Tafsir Al Qur'an

Hidayatul Insan

Jilid 3

(Dari Surah Al Anbiyaa’ s.d Surah Al Mu’min)

Disusun oleh:

Marwan bin Musa
(Semoga Allah mengampuninya, mengampuni kedua orang tuanya dan kaum muslimin semua, *Allahumma amin*)

Disebarluaskan oleh situs:
www.tafsir.web.id

بسم الله الرحمن الرحيم

وبه أستعين رب يسر يا كريم . رب يسر وأعن وتمم يا كريم.

Juz 17

Surah Al Anbiya' (Para Nabi)

Surah ke-21. 112 ayat. Makkiyyah

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-10: Membicarakan tentang dekatnya hari Kiamat dan agar manusia mempersiapkan diri untuk menghadapinya, keadaan manusia yang lalai terhadapnya dan terhadap Al Qur'an, cemoohan kaum musyrik terhadap kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan terhadap wahyu yang dibawanya serta bantahan Al Qur'an terhadapnya, menyebutkan sifat para rasul, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala membela mereka dan membinasakan orang-orang kafir.

اقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ﴿١﴾

1. [1]Telah semakin dekat kepada manusia hari menghisab amal mereka[2], sedang mereka dalam lalai (dengan dunia)[3] lagi berpaling (dari akhirat)[4].

مَا يَأْتِيهِم مِّن ذِكْرٍ مِّن رَّبِّهِم مُّحْدَثٍ إِلَّا اسْتَمَعُوهُ وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٢﴾

---

[1] Ayat ini merupakan ta'ajjub (keanehan) terhadap keadaan manusia yang tetap saja lalai dan berpaling, dan seperti inilah keadaan mayoritas manusia -kecuali orang yang mendapatkan 'inayah (perhatian) dari Allah-, di mana peringatan dan nasehat tidak bermanfaat bagi mereka, padahal hari penghisaban dan pembalasan terhadap amal mereka telah dekat. Mereka lalai terhadap sesuatu yang karenanya mereka diciptakan (ibadah), dan berpaling dari peringatan. Seakan-akan mereka diciptakan untuk dunia, dan untuk bersenang-senanglah mereka dilahirkan ibu mereka. Namun demikian, Allah Subhaanahu wa Ta'aala senantiasa memperingatkan dan menasehati agar mereka kembali sebagaimana disebutkan dalam ayat selanjutnya, tetapi mereka senantiasa dalam kelalaian lagi berpaling.

[2] Tentang maksud ayat ini ada dua pendapat; *pertama*, bahwa umat ini (umat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) adalah umat terakhir dan rasulnya adalah rasul terakhir, dan kiamat tegak pada umat ini, karena telah dekat penghisabannya jika melihat kepada umat-umat sebelumnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

بُعِثْتُ أَنَا وَ السَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ

"(Jarak) aku dibangkitan dengan kiamat itu seperti dua jari ini." Beliau menghubungkan kedua jarinya, yaitu antara jari telunjuk dengan jari setelahnya." (HR. Ahmad, Bukhari, Muslim dan Tirmidzi)

Kedua, maksud dekatnya hisab adalah dekatnya maut, dan bahwa barang siapa mati, maka telah tegak kiamatnya dan telah masuk ke tempat pembalasan amal.

[3] Bisa juga maksudnya, lalai terhadap hari kiamat atau kematian.

[4] Yakni berpaling dari mempersiapkan diri untuk menghadapi hari itu.

2. Setiap diturunkan kepada mereka ayat-ayat yang baru dari Tuhan[5], mereka mendengarkannya[6] sambil bermain-main[7],

لَاهِيَةً قُلُوبُهُمۡۗ وَأَسَرُّواْ ٱلنَّجۡوَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ هَلۡ هَٰذَآ إِلَّا بَشَرٞ مِّثۡلُكُمۡۖ أَفَتَأۡتُونَ ٱلسِّحۡرَ وَأَنتُمۡ تُبۡصِرُونَ ٣

3. hati mereka dalam keadaan lalai[8]. Dan orang-orang yang zalim itu merahasiakan pembicaraan mereka[9], "Orang ini (Muhammad) tidak lain hanyalah seorang manusia (juga) seperti kamu. Apakah kamu menerima sihir itu[10], padahal kamu menyaksikannya[11]?"

قَالَ رَبِّي يَعۡلَمُ ٱلۡقَوۡلَ فِي ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٤

4. Dia (Muhammad) berkata, "Tuhanku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi[12], dan Dia Maha Mendengar[13] lagi Maha Mengetahui[14]!"

بَلۡ قَالُوٓاْ أَضۡغَٰثُ أَحۡلَٰمِۭ بَلِ ٱفۡتَرَىٰهُ بَلۡ هُوَ شَاعِرٞ فَلۡيَأۡتِنَا بِـَٔايَةٖ كَمَآ أُرۡسِلَ ٱلۡأَوَّلُونَ ٥

5. Bahkan mereka mengatakan, "(Al Quran itu buah) mimpi-mimpi yang kacau[15], atau hasil rekayasanya (Muhammad), atau bahkan dia hanya seorang penyair[16], cobalah dia datangkan kepada kita suatu tanda (bukti), seperti halnya rasul-rasul yang diutus dahulu[17]."

---

[5] Yang mengingatkan mereka hal yang bermanfaat bagi mereka dan yang mendorongnya, serta mengingatkan hal yang berbahaya bagi mereka dan menakut-nakutinya.

[6] Namun sebatas penegakkan hujjah bagi mereka, nasihat itu masuk ke telinga kanan dan keluar ke telinga kiri.

[7] Seperti mengolok-olokkannya, atau sibuk memenuhi kebutuhan syahwatnya dan mengerjakan perbuatan yang batil atau sia-sia.

[8] Padahal keadaan mereka seharusnya tidak seperti itu. Seharusnya hati mereka menerima perintah Allah dan telinga mereka mendengarkan dengan pendengaran yang meresap sampai ke hati, dan anggota badan mereka diarahkan untuk beribadah, di mana untuk itulah mereka diciptakan, serta memberikan perhatian terhadap hari kiamat, hisab dan pembalasan sehingga urusan mereka menjadi baik dan keadaan mereka lurus serta bersih amalnya.

[9] Sebagai bentuk pembangkangan dan sikap menolak yang hak dengan yang batil. Mereka mengadakan pembicaraan rahasia dan bersepakat untuk berkata tentang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam perkataan yang memojokkan, menyebutkan bahwa Beliau adalah manusia seperti halnya yang lain dan bertujuan untuk dilebihkan oleh manusia sehingga tidak perlu ditaati dan dibenarkan, dia adalah seorang pesihir dan bahwa apa yang dibawanya adalah sihir. Oleh karena itu, jauhilah dia dan buatlah orang-orang menjauh.

[10] Yang mereka maksud dengan sihir di sini ialah ayat-ayat Al Quran.

[11] Bahwa hal itu adalah sihir. Sebenarnya mereka mengetahui bahwa Beliau adalah utusan Allah dengan sebenarnya berdasarkan ayat-ayat yang mereka saksikan yang tidak disaksikan oleh yang lain. Akan tetapi kecelakaan, kezaliman dan pembangkanganlah yang membuat mereka berkata dan bersikap seperti itu.

[12] Dia akan memberikan balasan terhadapnya.

[13] Terhadap semua pembicaraan mereka secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.

[14] Apa yang ada dalam hati.

[15] Seperti ucapan orang-orang yang tidur lalu mengigau, di mana ia tidak menyadari apa yang diucapkannya.

[16] Orang yang memiliki pengetahuan meskipun sedikit tentang pribadi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan apa yang Beliau bawa akan dapat memastikan bahwa Al Qur'an adalah ucapan yang paling agung dan paling mulia, dan bahwa ia berasal dari sisi Allah, dan bahwa seorang pun dari manusia tidak mampu mendatangkan yang semisalnya, sekalipun mereka berkumpul. Hal ini sebenarnya sudah cukup sebagai bukti kebenarannya.

مَآ ءَامَنَتۡ قَبۡلَهُم مِّن قَرۡيَةٍ أَهۡلَكۡنَٰهَآۖ أَفَهُمۡ يُؤۡمِنُونَ ﴿٦﴾

6. Penduduk suatu negeri sebeIum mereka, yang telah Kami binasakan, mereka itu tidak beriman (padahal telah Kami kirimkan bukti) [18]. Apakah mereka akan beriman[19]?

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا قَبۡلَكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٧﴾

7. Dan Kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki[20] yang Kami beri wahyu kepada mereka, [21]maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu[22], jika kamu tidak mengetahui[23].

وَمَا جَعَلۡنَٰهُمۡ جَسَدٗا لَّا يَأۡكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَمَا كَانُواْ خَٰلِدِينَ ﴿٨﴾

8. Dan Kami tidak menjadikan mereka suatu tubuh yang tidak memakan makanan, dan mereka tidak (pula) hidup kekal (di dunia).

ثُمَّ صَدَقۡنَٰهُمُ ٱلۡوَعۡدَ فَأَنجَيۡنَٰهُمۡ وَمَن نَّشَآءُ وَأَهۡلَكۡنَا ٱلۡمُسۡرِفِينَ ﴿٩﴾

9. Kemudian Kami tepati janji (yang telah Kami janjikan) kepada mereka. Maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki[24], dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas[25].

لَقَدۡ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكُمۡ كِتَٰبٗا فِيهِ ذِكۡرُكُمۡۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ﴿١٠﴾

---

[17] Mereka tidak tahu, bahwa sudah menjadi sunnatullah adalah barang siapa yang meminta bukti sesuai usulannya, lalu setelah didatangkan, namun tetap kafir, maka ia akan dibinasakan.

[18] Maksudnya adalah umat-umat yang dahulu telah meminta kepada rasul-rasulnya mukjizat sesuai usulan mereka dan Allah telah mendatangkan mukjizat itu, namun mereka tetap tidak juga beriman, lalu Allah menghancurkan mereka. Orang-orang musyrik itu jpun sama, kalau diberi mukjizat yang mereka minta itu, lalu mereka tidak beriman, maka Allah akan menyegerakan azab untuknya.

[19] Yakni apakah mereka akan beriman kepada rasul dan apa yang dibawanya jika bukti itu ditunjukkan? Pertanyaan ini maksudnya adalah nafyu (peniadaan), yakni mereka tentu tidak akan beriman juga.

[20] Bukan malaikat, dan bukan wanita. Ayat ini merupakan bantahan terhadap syubhat orang-orang yang mendustakan rasul yang mengatakan, “Mengapa rasul itu tidak seorang malaikat saja, sehingga tidak butuh makan, minum, pergi ke pasar? Demikian pula, mengapa mereka tidak kekal?” Allah menjawab syubhat ini, bahwa para rasul sebelum Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka semua adalah manusia, termasuk Nabi Ibrahim yang diakui semua kalangan dan bahwa mereka (orang-orang musyrik) –menurut persangkaannya- berada di atas ajarannya, padahal tidak.

[21] Jika kamu masih ragu-ragu dan tidak memiliki pengetahuan tentang keadaan para rasul dahulu.

[22] Seperti orang-orang yang mengetahui isi Taurat dan Injil.

[23] Ayat ini meskipun sebabnya khusus, yakni untuk bertanya keadaan para rasul kepada orang yang berpengetahuan (ahli ilmu), akan tetapi ia umum, sehingga apabila seseorang tidak memiliki ilmu tentang masalah agama yang ushul (dasar) maupun yang furu’ (cabang), maka ia diperintahkan untuk bertanya kepada orang yang mengetahuinya. Dalam ayat ini tedapat perintah belajar dan bertanya kepada ahlinya. Kita tidak diperintahkan bertanya kepada ahli ilmu, kecuali karena ahli ilmu berkewajiban mengajarkan dan menjawab sesuai yang mereka ketahui. Diperintahkan bertanya kepada ahli ilmu menunjukkan dilarangnya bertanya kepada orang yang terkenal kebodohannya dan tidak berilmu, dan larangan baginya untuk maju menjawab pertanyaan.

[24] Yakni orang-orang yang membenarkan para rasul.

[25] Yakni orang-orang yang mendustakan.

10. Sungguh, telah Kami turunkan kepadamu sebuah kitab (Al Qur'an) yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan kamu[26]. Maka apakah kamu tidak mengerti[27]?

Ayat 11-20: Peringatan dan ancaman serta menyebutkan kebinasaan orang-orang terdahulu, dan bahwa semua yang ada bertasbih menyucikan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَكَمْ قَصَمْنَا مِن قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا ءَاخَرِينَ ﴿١١﴾

11. [28]Dan berapa banyak (penduduk) negeri yang zalim[29] yang teIah Kami binasakan, dan Kami jadikan generasi yang lain setelah mereka itu (sebagai penggantinya).

فَلَمَّآ أَحَسُّوا۟ بَأْسَنَآ إِذَا هُم مِّنْهَا يَرْكُضُونَ ﴿١٢﴾

12. Maka ketika mereka merasakan azab Kami[30], tiba-tiba mereka melarikan diri dari (negeri)nya itu.

لَا تَرْكُضُوا۟ وَٱرْجِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَآ أُتْرِفْتُمْ فِيهِ وَمَسَٰكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْـَٔلُونَ ﴿١٣﴾

13. Janganlah kamu lari tergesa-gesa[31]; kembalilah kamu kepada kesenangan hidupmu dan tempat-tempat kediamanmu (yang baik), agar kamu ditanya[32].

قَالُوا۟ يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿١٤﴾

14. Mereka berkata, "Betapa celaka kami, sungguh, kami orang-orang yang zaIim[33]."

فَمَا زَالَت تِّلْكَ دَعْوَىٰهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَٰهُمْ حَصِيدًا خَٰمِدِينَ ﴿١٥﴾

15. Maka demikianlah keluhan mereka berkepanjangan[34], sehingga mereka Kami jadikan sebagai tanaman yang telah dituai[35], yang tidak dapat hidup lagi[36].

---

[26] Di dunia dan di akhirat, jika kamu membenarkan beritanya, mengerjakan perintah-perintah di dalamnya dan menjauhi larangan. Hal ini sebagaimana yang diberikan kepada orang-orang yang beriman kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, baik dari kalangan sahabat maupun generasi setelahnya, ketika mereka mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya, Allah memberikan kemuliaan dan ketinggian kepada mereka sebagaimana dapat kita baca dalam sejarah kaum muslimin zaman dahulu. Adapun sekarang, ketika kaum muslimin meninggalkan Al Qur'an, mereka mendapatkan kebalikannya, yaitu kehinaan dan kerendahan.

[27] Tentang hal yang memberikan manfaat bagimu dan memadharratkan kamu. Jika kamu sebagai orang yang berakal, tentu kamu akan mendatangi kitab itu dan memberikan perhatian yang dalam.

[28] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman memperingatkan orang-orang yang zalim ketika itu yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dengan perbuatan-Nya terhadap umat-umat terdahulu yang mendustakan rasul.

[29] Yakni kafir.

[30] Yakni merasa akan dibinasakan dan sudah tidak mungkin lagi kembali atau bertobat.

[31] Yani tidak ada faedahnya kamu melarikan diri dan menyesal.

[32] Maksudnya, orang yang zalim itu di waktu merasakan azab Allah melarikan diri dalam keadaan menyesal, lalu orang-orang yang beriman (ada pula yang berpendapat, bahwa malaikat) mengatakan kepada mereka dengan cemooh agar mereka tetap di tempat semula dengan menikmati kelezatan-kelezatan hidup sebagaimana biasa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan dihadapkan kepada mereka tentang sikap mereka terhadap nikmat-nikmat itu.

[33] Dengan melakukan kekafiran. Allah Maha Adil, di mana Dia tidaklah membinasakan suatu negeri kecuali karena penduduknya berlaku zalim.

وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ ﴿١٦﴾

16. Dan Kami tidak menciptakan Iangit dan bumi dan segala apa yang ada di antara keduanya dengan main-main[37].

لَوْ أَرَدْنَآ أَن نَّتَّخِذَ لَهْوًا لَّٱتَّخَذْنَٰهُ مِن لَّدُنَّآ إِن كُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿١٧﴾

17. Seandainya Kami hendak membuat suatu permainan, tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami[38]. Jika Kami benar-benar menghendaki berbuat demikian.

بَلْ نَقْذِفُ بِٱلْحَقِّ عَلَى ٱلْبَٰطِلِ فَيَدْمَغُهُۥ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ۚ وَلَكُمُ ٱلْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

18. [39]Sebenarya Kami melemparkan yang hak kepada yang batil (tidak benar) lalu yang hak itu menghancurkannya, maka seketika itu yang batil lenyap[40]. Dan celaka kamu[41] karena kamu menyifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak pantas bagi-Nya)[42].

وَلَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِندَهُۥ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾

19. Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi[43]. Dan (malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih[44].

---

[34] Mereka ulang terus kata-kata itu.

[35] Mereka dibunuh dengan pedang sebagaimana tanaman dituai.

[36] Oleh karena itu, berhati-hatilah dari tetap terus mendustakan rasul yang paling mulia (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam), sehingga nantinya Dia akan menimpakan azab kepada kamu sebagaimana yang menimpa umat-umat sebelum kamu.

[37] Maksudnya, Allah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya itu adalah dengan maksud dan tujuan yang mengandung hikmah (kebijaksanaan), Dia menciptakannya dengan hak (benar) dan untuk yang hak, di mana dengannya mereka dapat mengetahui bahwa Allah adalah Pencipta Yang Maha Agung, Pengatur yang Mahabijaksana, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang memiliki semua kesempurnaan, semua pujian dan semua keperkasaan, yang ucapan-Nya benar, dan dengannya pula mereka dapat mengenali kekuasaan-Nya, di samping untuk memberikan manfaat bagi manusia. Demikian juga menunjukkan, bahwa yang mampu menciptakan keduanya betapa pun besar dan luas menunjukkan mampunya Dia menghidupkan kembali jasad yang telah mati, untuk memberikan balasan terhadap amal yang mereka kerjakan selama di dunia.

[38] Yakni Kami tidak akan menampakkannya kepada kamu sesuatu yang di sana terdapat main-main dan sia-sia, karena hal itu menunjukkan kekurangan dan merupakan sifat yang buruk. Oleh karena itu, langit dan bumi yang kamu lihat tidak mungkin diciptakan dengan tujuan main-main dan bersenda gurau.

[39] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia yang menjamin untuk menampakkan yang hak dan mengalahkan yang batil, dan bahwa setiap yang batil meskipun diucapkan dan dipakai berdebat, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menurunkan yang hak, ilmu dan penjelasan, di mana dengannya yang batil menjadi kalah dan semakin jelas batilnya.

[40] Hal ini umum dalam semua masalah agama, di mana tidak ada satu pun syubhat untuk membenarkan yang batil atau menolak yang hak kecuali pada dalil-dalil Allah terdapat sesuatu yang melenyapkan syubhat yang batil itu, sehingga semakin jelas kebatilannya.

[41] Yakni kerugian dan kekecewaan bagimu, apa yang kamu inginkan tidak kamu peroleh.

[42] Seperti menyifati-Nya dengan beristri, beranak dan bersekutu. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari penyifatan seperti itu.

[43] Semua adalah hamba-Nya dan milik-Nya.

[44] Sebagaimana halnya bernafas, tidak sulit bagi kita.

يُسَبِّحُونَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ لَا يَفۡتُرُونَ ٢٠

20. Mereka (malaikat-malaikat) bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang.

Ayat 21-29: Perdebatan dengan kaum musyrik dalam hal keyakinan mereka, bukti atas kesalahan keyakinan mereka, dan menguatkan keesaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

أَمِ ٱتَّخَذُوٓاْ ءَالِهَةً مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ هُمۡ يُنشِرُونَ ٢١

21. [45]Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi[46], yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)[47]?

لَوۡ كَانَ فِيهِمَآ ءَالِهَةٌ إِلَّا ٱللَّهُ لَفَسَدَتَاۚ فَسُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلۡعَرۡشِ عَمَّا يَصِفُونَ ٢٢

22. Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa[48]. Mahasuci Allah yang memiliki 'Arsy dari apa yang mereka[49] sifatkan[50].

لَا يُسۡـَٔلُ عَمَّا يَفۡعَلُ وَهُمۡ يُسۡـَٔلُونَ ٢٣

23. Dia (Allah) tidak ditanya tentang apa yang dikerjakan[51], tetapi merekalah yang akan ditanya[52].

أَمِ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةًۖ قُلۡ هَاتُواْ بُرۡهَٰنَكُمۡۖ هَٰذَا ذِكۡرُ مَن مَّعِيَ وَذِكۡرُ مَن قَبۡلِيۗ بَلۡ أَكۡثَرُهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ٱلۡحَقَّۖ فَهُم مُّعۡرِضُونَ ٢٤

24. [53]Atau apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain Dia? Katakanlah (Muhammad), "Kemukakanlah alasan-alasanmu[54]! (Al Quran) ini adalah peringatan bagi orang yang bersamaku,

---

[45] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan sempurnanya kekuasaan-Nya, kebesaran-Nya dan segala sesuatu tunduk kepada-Nya, Dia mengingkari orang-orang bmusyrik yang mengambil tuhan-tuhan dari bumi yang keadaannya sangat lemah dan tidak memiliki kemampuan.

[46] Seperti dari batu, emas, perak, dsb.

[47] Mereka tidak akan sanggup menghidupkannya. Oleh karena itu, Allah yang mampu menghidupkan sesuatu yang telah mati, Dialah yang berhak disembah.

[48] Yakni tidak akan tersusun rapi seperti yang kita saksikan, karena adanya keengganan dari pihak yang lain sebagaimana ketika ada dua penguasa yang sama-sama berkuasa dalam satu wilayah, tentu wilayah itu tidak akan teratur, di mana yang satu ingin seperti ini, sedangkan yang satu lagi ingin seperti itu. Dalam ayat lain disebutkan, "*Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada Tuhan (yang lain) beserta-Nya, kalau ada Tuhan beserta-Nya, masing-masing Tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu,*" (terj. Al Mu'minun: 91)

[49] Yakni orang-orang kafir.

[50] Seperti menyifati-Nya dengan memiliki anak dan istri serta memiliki sekutu. Mahasuci Allah dari sifat itu.

[51] Karena keagungan-Nya, keperkasaan-Nya dan sempurnanya kekuasaan-Nya. Tidak ada seorang pun yang sanggup menghalangi-Nya atau menentang-Nya, baik dengan kata-kata maupun perbuatan. Demikian pula karena sempurnanya hikmah (kebijaksanaan)-Nya dan karena Dia telah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dia juga tidak ditanya, karena ciptaan-Nya tidak ada cacatnya.

[52] Tentang apa yang mereka katakan dan kerjakan, karena kelemahan mereka, butuhnya mereka, dan karena mereka adalah hamba.

[53] Selanjutnya Allah mencela kembali keadaan kaum musyrik.

dan peringatan bagi orang sebelumku[55].” Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui yang hak (kebenaran)[56], karena itu mereka berpaling[57].

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ ٢٥

25. Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad) melainkan Kami wahyukan kepadanya, "Bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Aku, maka sembahlah Aku[58].”

وَقَالُواْ ٱتَّخَذَ ٱلرَّحۡمَٰنُ وَلَدٗاۗ سُبۡحَٰنَهُۥۚ بَلۡ عِبَادٞ مُّكۡرَمُونَ ٢٦

26. Dan mereka berkata, "Tuhan Yang Maha Pengasih telah menjadikan (malaikat) sebagai anak.” Mahasuci Dia. Sebenarnya mereka (para malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan[59],

لَا يَسۡبِقُونَهُۥ بِٱلۡقَوۡلِ وَهُم بِأَمۡرِهِۦ يَعۡمَلُونَ ٢٧

27. Mereka tidak berbicara mendahului-Nya[60] dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya.

يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡ وَلَا يَشۡفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ٱرۡتَضَىٰ وَهُم مِّنۡ خَشۡيَتِهِۦ مُشۡفِقُونَ ٢٨

28. Dia (Allah) mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat)[61] dan yang di belakang mereka[62], dan mereka tidak memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai (Allah)[63], dan mereka selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.

۞ وَمَن يَقُلۡ مِنۡهُمۡ إِنِّيٓ إِلَٰهٞ مِّن دُونِهِۦ فَذَٰلِكَ نَجۡزِيهِ جَهَنَّمَۚ كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلظَّٰلِمِينَ ٢٩

29. [64]Dan barang siapa di antara mereka berkata, "Sungguh, aku adalah tuhan selain Allah[65],” maka orang itu Kami beri balasan dengan Jahanam. Demikianlah[66] Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang yang zalim[67].

---

[54] Yang membenarkan perbuatanmu itu (menjadikan tuhan selain-Nya).

[55] Keyakinan tauhid (keesaan Allah dan bahwa Dia saja yang berhak disembah) itu adalah salah satu di antara pokok-pokok agama yang tersebut dalam Al Quran dan kitab-kitab yang dibawa oleh rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, semua kitab sepakat terhadapnya.

[56] Yakni mereka melakukan perbuatan itu, tidak lain karena ikut-ikutan dengan generasi sebelum mereka, mereka membantah dengan tanpa ilmu dan petunjuk. Namun ketidaktahuan mereka terhadap kebenaran, bukanlah karena samarnya kebenaran itu dan tidak jelas, akan tetapi karena mereka berpaling darinya. Karena kalau sekiranya mereka melihatnya meskipun sebentar, niscaya akan nampak kebenaran bagi mereka.

[57] Dari memperhatikan sesuatu yang dapat menyampaikan mereka kepada tauhid.

[58] Oleh karena itu, semua rasul dan semua kitab memerintahkan manusia menyembah hanya kepada Allah saja dan meninggalkan sesembahan selain-Nya.

[59] Ayat ini diturunkan untuk membantah tuduhan-tuduhan orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa malaikat-malaikat itu anak Allah, mereka hanyalah hamba-hamba yang dimuliakan di sisi-Nya, dan keadaan mereka sebagai hamba yang senantiasa beribadah kepada-Nya menolak sekali anggapan sebagai anak.

[60] Yakni mereka tidaklah mengatakan suatu ucapan yang terkait tentang pengaturan kerajaan-Nya sampai Allah berfirman karena sempurnanya adab mereka kepada Allah dan pengetahuan mereka tentang sempurnanya kebijaksanaan Allah dan ilmu-Nya.

[61] Yakni apa yang telah mereka kerjakan.

[62] Yang sedang mereka kerjakan.

[63] Ucapan dan amalnya, yaitu orang yang ikhlas dan mengikuti rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam. Ayat ini termasuk dalil adanya syafaat, dan bahwa para malaikat juga memberi syafaat.

Ayat 30-35: Beberapa ayat ini menghubungkan antara aturan di alam semesta dalam hal pembentukan dan penciptaannya dengan aturan pada manusia dalam hal tabiat dan kembalinya, oleh karenanya yang ada awalnya maka ada pula akhirnya.

أَوَلَمْ يَرَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَنَّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَٰهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ ٱلْمَآءِ كُلَّ شَىْءٍ حَىٍّ ۖ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

30. Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui[68] bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya[69]; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman[70]?

وَجَعَلْنَا فِى ٱلْأَرْضِ رَوَٰسِىَ أَن تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٣١﴾

31. [71]Dan Kami telah menjadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh agar ia (tidak) guncang bersama mereka[72] dan Kami jadikan (pula) di sana jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk[73].

وَجَعَلْنَا ٱلسَّمَآءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا ۖ وَهُمْ عَنْ ءَايَٰتِهَا مُعْرِضُونَ ﴿٣٢﴾

32. Dan Kami menjadikan langit sebagai atap[74] yang terpelihara[75], namun mereka tetap berpaling[76] dari tanda-tanda (kekuasaan Allah) itu[77].

---

[64] Setelah Allah menerangkan, bahwa mereka (malaikat) tidak berhak disembah, Dia menerangkan bahwa jika di antara mereka ada yang berani mengatakan bahwa dirinya adalah tuhan di samping Allah, maka Allah akan memberinya balasan dengan neraka Jahanam.

[65]Ada yang berpendapat, bahwa yang berkata seperti ini adalah Iblis, di mana ia mengajak manusia menyembah dirinya dan memerintahkan untuk menaatinya.

[66] Sebagaimana orang itu Kami balas dengan Jahanam.

[67] Yakni orang-orang musyrik. Mereka adalah orang-orang zalim, karena kezaliman apa lagi yang lebih besar daripada pengakuan makhluk yang lemah, fakir lagi memiliki kekurangan setara dengan Allah dalam keberhakannya diibadahi dan dalam rububiyyah (kepengaturannya) terhadap alam semesta.

[68] Ada pula yang mengartikan dengan "melihat," yakni apakah orang-orang kafir tidak melihat bahwa langit dan bumi keduanya sama-sama rekat (tidak terbelah), kemudian Kami belah langit sehingga menurunkan hujan, dan Kami belah bumi sehingga menumbuhkan tumbuh-tumbuhan…dst." Bukankah yang mengadakan awan di langit yang sebelumnya bersih tanpa gumpalan dan menyimpan di dalamnya air yang banyak, lalu diarahkan ke negeri yang mati yang sebelumnya kering dan berhamburan debu, kemudian diturunkan hujan sehingga tumbuh berbagai tanaman dengan beraneka macam menunjukkan bahwa Allah adalah yang hak dan selain-Nya batil, dan bahwa Dia mampu menghidupkan orang yang telah mati, dan bahwa Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang?

[69] Yakni lalu Kami jadikan langit berjumlah tujuh, dan bumi pun tujuh. Atau maksudnya, dibelah langit yang sebelumnya tidak menurunkan hujan menjadi dapat menurunkan hujan, dan dibelahnya bumi yang sebelumnya tidak dapat menumbuhkan, menjadi dapat menumbuhkan.

[70] Dengan iman yang benar tanpa ada keraguan dan kemusyrikan di dalamnya.

[71] Selanjutnya Allah menyebutkan kembali dalil-dalil yang ada di alam semesta yang menunjukkan keesaan-Nya, kekuasaan-Nya, rahmat-Nya dan keberhakan-Nya untuk diibadahi tidak selain-Nya.

[72] Sesungguhnya dataran yang kita kelilingi ini di atas perairan yang luas. Agar dataran ini tidak goyang, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala tancapkan gunung-gunung.

[73] Ke tempat yang mereka tuju.

وَهُوَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ كُلّٞ فِي فَلَكٖ يَسۡبَحُونَ ٣٣

33. Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edarnya.

وَمَا جَعَلۡنَا لِبَشَرٖ مِّن قَبۡلِكَ ٱلۡخُلۡدَۖ أَفَإِيْن مِّتَّ فَهُمُ ٱلۡخَٰلِدُونَ ٣٤

34. [78]Dan Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia sebelum engkau (Muhammad); Maka jika engkau wafat, apakah mereka akan kekal?

كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۗ وَنَبۡلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلۡخَيۡرِ فِتۡنَةٗۖ وَإِلَيۡنَا تُرۡجَعُونَ ٣٥

35. Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan[79] sebagai cobaan[80]. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada kami[81].

Ayat 36-41: Bagaimana orang-orang kafir mengolok-olok Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, penjelasan tentang lemahnya akal mereka dan bagaimana mereka ditimpa azab.

---

[74] Bagi bumi.

[75] Maksud yang terpelihara adalah bahwa segala yang berada di langit itu dijaga oleh Allah dengan peraturan dan hukum-hukum yang menyebabkan dapat berjalannya dengan teratur dan tertib. Bisa juga maksud terpelihara adalah terjaga dari setan-setan pencuri berita dari langit.

[76] Tidak mau memikirkannya, padahal dari sana mereka dapat mengetahui bahwa Penciptanya Mahakuasa dan Maha Agung, tidak ada sekutu bagi-Nya.

[77] Syaikh As Sa'diy berkata, "Hal ini adalah umum mencakup semua tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang ada di langit, dengan ketinggiannya, keluasannya dan kebesarannya, warnanya yang indah, susunannya yang rapi, dan hal lainnya yang dapat disaksikan, seperti bintang-bintang yang kokoh, planet-planet, matahari dan bulan yang bercahaya, di mana dari keduanya muncul malam dan siang, dan keadaannya yang selalu beredar pada orbitnya, demikian pula bintang-bintang sehingga dengan sebab itu manusia memperoleh banyak manfaat, seperti panas, dingin, pergantian musim, dan mereka dapat mengenal perhitungan waktu ibadah dan mu'amalah mereka, mereka dapat beristirahat di malam harinya dan dapat merasakan ketenangan, demikian pula dapat bertebaran di siang harinya serta berusaha untuk hal yang menghidupi mereka. Semua ini, jika dipikirkan oleh orang yang pandai dan diselidiki secara mendalam, akan membuahkan kepastian yang tidak ada keraguan lagi, bahwa Allah membatasinya sampai waktu yang ditentukan, sampai waktu yang pasti, di mana pada waktu-waktu itu manusia dapat memenuhi kebutuhannya, manfaat untuk mereka pun tegak, dan agar mereka dapat bersenang-senang dan mengambil manfaat. Setelah itu, ia akan sirna dan hilang dan akan ditiadakan oleh Yang menciptakannya, diberhentikan oleh yang menggerakannya, dan manusia yang mendapat beban (ibadah) akan berpindah ke tempat selain tempat ini, di mana pada tempat itu mereka mendapatkan balasan terhadap amal mereka secara penuh dan sempurna, dan akan dietahui bahwa maksud dari tempat ini (dunia) adalah sebagai ladang untuk kampung yang kekal, dan bahwa dunia adalah tempat untuk melanjutkan perjalanan, bukan tempat menetap."

[78] Oleh karena musuh-musuh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menunggu-nunggu waktu kematian Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan bahwa tidak ada seorang pun yang hidup kekal di dunia dan bahwa mereka pun sama akan mati.

[79] Seperti kefakiran dan kekayaan, sakit dan sehat.

[80] Yakni agar Kami melihat apakah kamu bersabar dan bersyukur atau tidak.

[81] Untuk diberikan balasan. Syaikh As Sa'diy berkata, "*Ayat ini menunjukkan batilnya perkataan orang yang mengatakan bahwa Khadhir itu kekal, dan bahwa ia hidup kekal di dunia. Perkataan ini adalah perkataan yang tidak ada dalilnya dan bertentangan dengan dalil-dalil syar'i.*"

وَإِذَا رَءَاكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَـٰذَا ٱلَّذِى يَذْكُرُ ءَالِهَتَكُمْ وَهُم بِذِكْرِ ٱلرَّحْمَـٰنِ هُمْ كَـٰفِرُونَ ﴿٣٦﴾

36. Dan apabila orang-orang kafir itu melihat engkau (Muhammad), mereka hanya memperlakukan engkau menjadi bahan ejekan[82]. (Mereka mengatakan), "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhan-mu?" Padahal mereka orang yang ingkar jika disebut Allah Yang Maha Pengasih[83].

خُلِقَ ٱلْإِنسَـٰنُ مِنْ عَجَلٍ ۚ سَأُو۟رِيكُمْ ءَايَـٰتِى فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ ﴿٣٧﴾

37. [84]Manusia diciptakan (bersifat) tergesa-gesa[85]. Kelak akan Aku perIihatkan kepadamu tanda-tanda azab-Ku[86]. Maka janganlah kamu meminta Aku menyegerakannya[87].

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَـٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٣٨﴾

38. Dan mereka berkata, "Kapankah janji itu[88] (akan datang), jika kamu orang yang benar[89]?"

لَوْ يَعْلَمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ حِينَ لَا يَكُفُّونَ عَن وُجُوهِهِمُ ٱلنَّارَ وَلَا عَن ظُهُورِهِمْ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

39. Seandainya orang kafir itu mengetahui, ketika mereka itu tidak mampu mengelakkan api neraka dari wajah dan punggung mereka[90], sedang mereka tidak mendapat pertolongan (tentulah mereka tidak meminta disegerakan).

بَلْ تَأْتِيهِم بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٤٠﴾

[82] Hal ini karena kerasnya kekafiran mereka, sampai-sampai ketika melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka menjadikannya bahan ejekan, dan berkata, “Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhanmu?" Mereka menghina dan mengolok-oloknya, padahal Beliau adalah manusia yang paling sempurna dan paling utama. Merekalah yang sesungguhnya hina karena menggabung semua akhlak terela, kalau pun tidak ada perbuatan mereka selain kafir kepada Allah Yang Maha Pengasih dan kafir kepada Rasul-Nya, hal itu pun sudah cukup menjadikan mereka sebagai makhluk yang paling hina karena yang mereka ingkari adalah Tuhan Yang Maha Pengasih, di mana tidak ada satu pun nikmat yang diperoleh hamba kecuali berasal dari-Nya dan tidak ada yang menghindarkan bahaya selain Dia.

[83] Mereka berkata, “Kami tidak mengenal Ar Rahman.”

[84] Ayat ini turun karena mereka meminta disegerakan azab.

[85] Orang-orang mukmin meminta kepada Allah agar disegerakan azab kepada orang-orang kafir, dan orang-orang kafir meminta pula agar azab itu disegerakan kepada mereka saking ingkarnya mereka terhadap ancaman itu. Mereka berkata, “*Kapankah janji itu (akan datang), jika kamu orang yang benar?*" Padahal Allah Subhaanahu wa Ta'aala menunda bukan berarti membiarkan, akan tetapi telah menetapkan waktu yang ditentukan, di mana apabila waktu itu datang maka mereka tidak bisa meminta diundur dan tidak pula meminta dimajukan.

[86] Terhadap orang yang kafir kepada-Ku.

[87] Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperlihatkan terbunuhnya mereka di Badar.

[88] Yakni azab atau hari kiamat.

[89] Mereka mengucapkan kata-kata ini karena tertipu, dan karena mereka belum tertimpa azab.

[90] Karena azab mengepung mereka dari berbagai sisi.

40. Sebenarnya (hari kiamat) itu akan datang kepada mereka secara tiba-tiba, lalu mereka menjadi panik; maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) diberi penangguhan (waktu)[91].

وَلَقَدِ ٱسۡتُهۡزِئَ بِرُسُلٖ مِّن قَبۡلِكَ فَحَاقَ بِٱلَّذِينَ سَخِرُواْ مِنۡهُم مَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ﴿٤١﴾

41. [92]Dan sungguh, rasul-rasul sebelum engkau (Muhammad) pun telah diperolok-olokkan, maka turunlah (siksaan) kepada orang yang mencemoohkan apa yang selalu mereka perolok-olokkan[93].

Ayat 42-46: Penjelasan tentang tidak bermanfaatnya patung-patung yang mereka sembah dan bahwa patung-patung itu tidak bisa menolong mereka.

قُلۡ مَن يَكۡلَؤُكُم بِٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ مِنَ ٱلرَّحۡمَٰنِۗ بَلۡ هُمۡ عَن ذِكۡرِ رَبِّهِم مُّعۡرِضُونَ ﴿٤٢﴾

42. [94]Katakanlah, "Siapakah yang akan menjaga kamu pada waktu malam[95] dan siang[96] dari (siksaan) Allah Yang Maha Pengasih[97]?" Bahkan mereka berpaling[98] dari peringatan Tuhan mereka[99].

أَمۡ لَهُمۡ ءَالِهَةٞ تَمۡنَعُهُم مِّن دُونِنَاۚ لَا يَسۡتَطِيعُونَ نَصۡرَ أَنفُسِهِمۡ وَلَا هُم مِّنَّا يُصۡحَبُونَ ﴿٤٣﴾

43. Ataukah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat memelihara mereka dari (azab) kami[100]? Tuhan-tuhan mereka itu tidak sanggup menolong diri mereka sendiri dan tidak (pula) mereka[101] dilindungi dari (azab) Kami.

بَلۡ مَتَّعۡنَا هَٰٓؤُلَآءِ وَءَابَآءَهُمۡ حَتَّىٰ طَالَ عَلَيۡهِمُ ٱلۡعُمُرُۗ أَفَلَا يَرَوۡنَ أَنَّا نَأۡتِي ٱلۡأَرۡضَ نَنقُصُهَا مِنۡ أَطۡرَافِهَآۚ أَفَهُمُ ٱلۡغَٰلِبُونَ ﴿٤٤﴾

44. Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan (hidup di dunia)[102] hingga panjang usia mereka[103]. Maka Apakah mereka tidak melihat bahwa Kami

[91] Untuk bertobat. Kalau seandainya mereka mengetahui keadaan ini, tentu mereka tidak akan meminta disegerakan azab dan mereka akan benar-benar takut.

[92] Ayat ini sebagai hiburan bagi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika orang-orang kafir mencemoohkan Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, seperti yang disebutkan dalam ayat 36 di atas.

[93] Yaitu azab. Demikian pula azab itu akan menimpa kepada orang-orang yang mencemoohkan engkau (Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam).

[94] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menyebutkan kelemahan mereka yang mengambil tuhan-tuhan selain-Nya, dan bahwa mereka membutuhkan pertolongan Tuhan mereka yang sesungguhnya, yaitu Ar Rahman (Yang Maha Pengasih), di mana rahmat-Nya mengena kepada orang yang baik maupun yang buruk.

[95] Ketika kamu tidur dan tidak sadar.

[96] Ketika kamu sedang bertebaran di muka bumi dan sedang lalai.

[97] Yakni jika turun kepadamu. Tentu tidak ada yang mampu menjagamu.

[98] Tidak mau memikirkan.

[99] Yakni Al Qur'an. Padahal kalau mereka mau mendatangi peringatan itu dan menerima nasehatnya, tentu mereka ditunjuki kepada jalan yang lurus dan diberi taufiq dalam urusan mereka.

[100] Maksudnya, apakah tuhan-tuhan mereka mampu menghindarkan azab yang Kami turunkan.

[101] Yakni orang-orang kafir.

[102] Seperti harta, anak dan panjang umur.

mendatangi negeri (yang berada di bawah kekuasaan orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari ujung-ujung negeri[104]. Apakah mereka yang menang[105]?

قُلۡ إِنَّمَآ أُنذِرُكُم بِٱلۡوَحۡيِۚ وَلَا يَسۡمَعُ ٱلصُّمُّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ ٤٥

45. Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya memberimu peringatan sesuai dengan wahyu[106]." Tetapi orang tuli tidak mendengar seruan apabila mereka diberi peringatan[107].

وَلَئِن مَّسَّتۡهُمۡ نَفۡحَةٞ مِّنۡ عَذَابِ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ يَٰوَيۡلَنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ٤٦

46. Dan jika mereka ditimpa sedikit saja azab Tuhanmu, pastilah mereka berkata, "Celakalah Kami! Sesungguhnya kami termasuk orang yang selalu menzalimi (diri sendiri)[108]."

Ayat 47: Penjelasan tentang keadilan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَنَضَعُ ٱلۡمَوَٰزِينَ ٱلۡقِسۡطَ لِيَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ فَلَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗاۖ وَإِن كَانَ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٍ أَتَيۡنَا بِهَاۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ٤٧

47. [109]Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit[110]; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang menghisabnya[111].

Ayat 48-50: Kisah Nabi Musa dan Nabi Harun 'alaihimas salam dan turunnya kitab Taurat.

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ٱلۡفُرۡقَانَ وَضِيَآءٗ وَذِكۡرٗا لِّلۡمُتَّقِينَ ٤٨

---

[103] Sehingga mereka tertipu. Mereka sibuk bersenang-senang, dan lupa untuk apa mereka diciptakan, waktu yang lama berlalu bagi mereka sehingga hati mereka menjadi keras, sikap melampaui batasnya semakin menjadi, dan kekafiran mereka semakin besar.

[104] Maksudnya, tidakkah orang-orang kafir melihat ke sebelah kanan negeri mereka dan ke sebelah kirinya, di mana mereka akan melihat sebagiannya binasa, tidak terdengar lagi selain berita kematian, kematian siap datang ke segenap tempat untuk mencabut nyawa mereka sedikit demi sedikit sehingga diwarisi Allah. Bisa juga maksud, "*lalu Kami kurangi luasnya dari ujung-ujung negeri*" dengan diberikannya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan Beliau berhasil menaklukkannya. Jika seandainya mereka memperhatikannya, niscaya mereka tidak akan tertipu dan tidak akan terus menerus di atas kekafiran.

[105] Tidak, bahkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya yang menang. Atau maksudnya, apakah mereka dapat keluar dari taqdir Allah atau lolos dari kematian?

[106] Dari Allah, bukan dari diriku sendiri.

[107] Mereka (orang-orang kafir dan musyrik) disebut sebagai orang yang tuli meskipun mereka mampu mendengar, karena peringatan yang disampaikan kepada mereka tidak ubahnya menyampaikan kepada orang yang tuli yang tidak mendengar peringatan dari orang lain dan tidak berpengaruh apa-apa.

[108] Dengan berbuat syirk dan mendustakan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

[109] Ketika manusia dikumpulkan di padang mahsyar, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memasang timbangan yang adil, di mana dengannya kebaikan dan keburukan mereka ditimbang.

[110] Seperti dikurangi kebaikannya dan ditambah keburukannya.

[111] Yakni cukuplah Dia yang mengetahui amalan hamba, yang menjaganya, yang menetapkannya dalam kitab, yang mengetahui ukurannya, dan ukuran balasannya serta keberhakannya serta yang menyampaikan balasan kepada orang-orang yang melakukannya.

48. [112]Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa dan Harun, furqan (kitab Taurat)[113] dan penerangan[114] serta pelajaran[115] bagi orang-orang yang bertakwa[116],

ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُم بِٱلۡغَيۡبِ وَهُم مِّنَ ٱلسَّاعَةِ مُشۡفِقُونَ ﴿٤٩﴾

49. (yaitu) orang-orang yang takut (azab) Tuhannya, sekalipun mereka tidak melihat-Nya[117], dan mereka merasa takut akan (peristiwa) hari kiamat.

وَهَٰذَا ذِكۡرٞ مُّبَارَكٌ أَنزَلۡنَٰهُۚ أَفَأَنتُمۡ لَهُۥ مُنكِرُونَ ﴿٥٠﴾

50. Dan ini (Al Quran) adalah suatu peringatan[118] yang mempunyai berkah[119] yang telah Kami turunkan. Maka apakah kamu mengingkarinya?

Ayat 51-61: Kisah Nabi Ibrahim 'alaihis salam bersama kaumnya, dialognya dengan mereka dan penghancuran Beliau terhadap patung-patung mereka.

[112] Syaikh As Sa'diy berkata, "Sering sekali Allah Subhaanahu wa Ta'aala menggabung dua kitab yang agung ini, di mana tidak pernah datang ke dunia kitab yang lebih utama daripada keduanya, lebih agung namanya dan lebih berkah, serta lebih agung petunjuk dan penjelasannya, yaitu Taurat dan Al Qur'an. Allah memberitahukan, bahwa Dia telah memberikan kepada Musa pada asalnya, dan Harun mengikuti, yaitu al Furqan yang membedakan antara yang hak dengan yang batil, petunjuk dan kesesatan…dst."

[113] Furqan artinya yang membedakan antara yang hak dengan yang batil, dan antara yang halal dengan yang haram.

[114] Yakni cahaya yang dipakai petunjuk untuk menerangi jalan hidup, dan dengannya diketahui hukum-hukum, dibedakan antara yang halal dan yang haram, serta sebagai penerang di gelapnya kesesatan.

[115] Yakni nasehat. Dengannya mereka dapat mengingat hal yang bermanfaat bagi mereka dan hal yang membahayakan, dan dengannya mereka dapat mengingat kebaikan dan keburukan.

[116] Disebutkan secara khusus orang-orang yang bertakwa, karena merekalah yang dapat mengambil manfaat daripadanya, baik sebagai ilmu maupun amal. Pada ayat selanjutnya diterangkan tentang siapakah orang-orang yang bertakwa.

[117] Bisa juga diartikan, di saat manusia tidak melihatnya atau di saat sepi. Jika di saat sepi saja mereka merasa takut kepada azab Tuhan mereka, bagaimana pada saat berada di hadapan manusia? Tentu lebih takut lagi. Oleh karena itu, mereka menjaga diri dari apa yang diharamkan dan mengerjakan apa yang diwajibkan.

[118] Dengan Al Qur'an, teringatlah semua tuntutan, seperti dapat mengenal Allah dengan nama-nama, sifat-Nya dan perbuatan-Nya, mereka dapat pula mengenal sifat-sifat para rasul, wali, dan keadaan mereka. Demikian pula, mereka dapat mengenal hukum-hukum syara' berupa ibadah, mu'amalah, dsb. Mengenal pula hukum-hukum tentang pembalasan, surga, dan neraka. Demikian pula, dengan Al Qur'an manusia dapat mengenal berbagai masalah dan dalil-dalil yang 'aqli (akal) maupun naqli (wahyu). Allah menamai Al Qur'an dengan dzikr, yang artinya ingat, karena ia mengingatkan apa yang Allah tanam dalam akal dan fitrah manusia berupa membenarkan berita-berita yang benar, perintah mengerjakan yang baik dan larangan mengerjakan yang buruk.

[119] Yakni banyak kebaikannya, berkembang lagi bertambah. Tidak ada sesuatu pun yang lebih besar berkahnya daripada Al Qur'an ini. Hal itu, karena setiap kebaikan dan nikmat, maka disebabkan olehnya dan pengaruh dari mengamalkannya. Oleh karena Al Qur'an merupakan peringatan yang mempunyai berkah, maka wajib diterima dan diikuti serta bersyukur kepada Allah atas nikmat ini, dijunjung, dan digali keberkahannya dengan mempelajari lafaz-lafaz dan maknanya. Adapun menyikapinya dengan berpaling atau bahkan mengingkari serta tidak beriman kepadanya, maka yang demikian termasuk kekafiran yang paling besar, kebodohan dan kezaliman yang paling besar. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "Maka apakah kamu mengingkarinya?"

51. [120]Dan sungguh, sebelum dia (Musa dan Harun) telah Kami berikan kepada Ibrahim petunjuk[121], dan Kami telah mengetahui dia[122].

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦ مَا هَٰذِهِ ٱلتَّمَاثِيلُ ٱلَّتِىٓ أَنتُمْ لَهَا عَٰكِفُونَ ﴿٥٢﴾

52. (Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun menyembahnya[123]?"

قَالُوا۟ وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا لَهَا عَٰبِدِينَ ﴿٥٣﴾

53. [124]Mereka menjawab, "Kami mendapati nenek moyang kami menyembahnya[125]."

قَالَ لَقَدْ كُنتُمْ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُمْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾

54. Ibrahim berkata, "Sesungguhnya kamu dan nenek moyang kamu berada dalam kesesatan yang nyata[126]."

قَالُوٓا۟ أَجِئْتَنَا بِٱلْحَقِّ أَمْ أَنتَ مِنَ ٱللَّٰعِبِينَ ﴿٥٥﴾

55. Mereka berkata[127], "Apakah engkau datang kepada kami membawa kebenaran[128] atau engkau main-main?"

قَالَ بَل رَّبُّكُمْ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ٱلَّذِى فَطَرَهُنَّ وَأَنَا۠ عَلَىٰ ذَٰلِكُم مِّنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٥٦﴾

56. Dia (Ibrahim) menjawab, "Sebenarnya Tuhan kamu[129] ialah Tuhan (Pemilik) langit dan bumi; (Dialah) yang telah menciptakannya[130]; dan aku termasuk orang yang dapat bersaksi atas itu[131]."

---

[120] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang Musa dan Muhammad shallallahu 'alaihima wa sallam serta kitab keduanya, Dia memberitahukan, bahwa sebelum diutus-Nya Musa dan Muhammad serta diturunkan kitab keduanya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memperlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda kerajaan-Nya di langit dan bumi (lihat Al An'aam: 75), dan memberikan petunjuk kepadanya, yang dengannya diri Ibrahim menjadi sempurna dan dia mengajak manusia kepada petunjuk itu yang tidak diberikan-Nya kepada seorang pun kecuali Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, disandarkan petunjuk itu kepada-Nya karena petunjuk itu sesuai keadaan Ibrahim dan ketinggian kedudukannya. Jika tidak demikian, maka sesungguhnya setiap mukmin mendapat petunjuk sesuai iman yang ada padanya.

[121] Sebelum Ibrahim mencapa usia baligh.

[122] Yakni kelayakannya untuk memperoleh petunjuk itu karena kebersihan dirinya dan kecerdasannya. Oleh karena itu, disebutkan perdebatan Beliau dengan kaumnya, larangan Beliau terhadap perbuatan syirk, tindakannya menghancurkan patung-patung dan mengalahkan mereka dengan hujjah yang menunjukkan kelayakan dirinya memperoleh petunjuk.

[123] Yakni apa sesungguhnya patung-patung itu? Apa kelebihan dan kehebatannya sehingga pantas disembah? Dan di mana akal kamu sehingga kamu menghabiskan waktu untuk menyembahnya? Kamu yang membuatnya, sedangkan patung-patung itu lemah, tidak sanggup berbuat apa-apa, bahkan lebih lemah dari dirimu?

[124] Mereka menjawab tanpa ilmu dan menjawab dengan jawaban yang lemah.

[125] Yakni sehingga kami mengikuti. Padahal sudah maklum, perbuatan manusia selain rasul bukanlah hujjah dan tidak berhak diikuti terlebih dalam pokok-pokok agama. Oleh karena itu, Ibrahim menyatakan sesat semuanya.

[126] Yakni jelas sekali kesesatannya bagi setiap orang yang berakal.

[127] Karena menganggap aneh perkataan Ibrahim dan menganggapnya sebagai sesuatu yang besar.

[128] Dan serius.

[129] Yang berhak untuk disembah.

وَتَٱللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصۡنَٰمَكُم بَعۡدَ أَن تُوَلُّواْ مُدۡبِرِينَ ٥٧

57. [132]Dan demi Allah, Sungguh, aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu setelah kamu pergi meninggalkannya[133].

فَجَعَلَهُمۡ جُذَٰذًا إِلَّا كَبِيرًا لَّهُمۡ لَعَلَّهُمۡ إِلَيۡهِ يَرۡجِعُونَ ٥٨

58. Maka dia (Ibrahim) menghancurkan berhala-berhala itu berkeping-keping[134], kecuali yang terbesar bagi mereka[135]; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya.

قَالُواْ مَن فَعَلَ هَٰذَا بِـَٔالِهَتِنَآ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٥٩

59. Mereka berkata[136], "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami? Sungguh, dia termasuk orang yang zalim."

قَالُواْ سَمِعۡنَا فَتًى يَذۡكُرُهُمۡ يُقَالُ لَهُۥٓ إِبۡرَٰهِيمُ ٦٠

60. Mereka (yang lain) berkata, "Kami mendengar ada seorang pemuda yang mencela (berhala-berhala ini), namanya Ibrahim[137].”

قَالُواْ فَأۡتُواْ بِهِۦ عَلَىٰٓ أَعۡيُنِ ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَشۡهَدُونَ ٦١

61. Mereka berkata, "(Kalau demikian) bawalah dia dengan diperlihatkan kepada orang banyak, agar mereka menyaksikan[138].”

---

[130] Tanpa contoh sebelumnya.

[131] Dalam perkataan ini, Beliau berdalih terhadap keberhakan Allah untuk diibadahi dengan rububiyyah-Nya.

[132] Setelah Nabi Ibrahim ‘alaihis salam menerangkan bahwa patung-patung yang mereka sembah tidak mampu mengatur dan menguasai apa-apa, maka Beliau ingin memperlihatkan kepada mereka dengan tindakan yang menunjukkan lemahnya patung-patung itu dan tidak dapat membela dirinya sendiri.

[133] Ucapan ini menurut sebagian mufassir diucapkan Nabi Ibrahim ‘alaihis salam.dalam hatinya saja. Maksudnya, Nabi Ibrahim ‘alaihis salam akan menjalankan tipu dayanya untuk menghancurkan berhala-berhala mereka, setelah mereka meninggalkan tempat-tempat berhala itu.

[134] Ketika kaumnya pergi ke tempat perkumpulan mereka di hari raya, Ibrahim diam-diam pergi mendatangi oatung-patung yang mereka sembah, lalu Beliau menghancurkannya dengan kapak.

[135] Nabi Ibrahim ‘alaihis salam tidak menghancurkan patung yang paling besarnya karena ada maksud yang diinginkannya, yaitu agar mereka kembali (bertanya) kepada patung besar mereka itu sehingga mereka mengetahui bahwa patung itu tidak bisa memberikan jawaban apa-apa terhadap mereka. Syaikh As Sa’diy berkata, “Perhatikanlah kehati-hatian yang mengagumkan ini, semua yang dibenci Allah (seperti patung, dsb.) tidak digunakan lafaz-lafaz agung (seakan-akan ia agung dan besar) selain disebutkan pula idhafat (penyandarannya) bagi orang-orangnya (tertentu), sebagaimana Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika menulis surat kepada raja-raja negara yang musyrik, Beliau mengatakan, “Kepada Pembesar Persia”, “Kepada Pembesar Romawi”, dsb, dan tidak mengatakan, “Kepada Pembesar” (tanpa disandarkan). Di sini Alah Subhaanahu wa Ta'aala juga berfirman, “kecuali yang terbesar bagi mereka.”. Oleh karena itu, hal ini perlu diingat dan agar berhati-hati tidak mengagungkan sesuatu yang dianggap hina oleh Allah kecuali jika disandarkan kepada orang-orang yang mengagungkannya.”

[136] Ketika mereka kembali dan menyaksikan kadaan patung-patung sesembahan mereka.

[137] Mungkin di antara mereka ada yang mendengar perkataan Ibrahim, bahwa Beliau akan melakukan tipu daya terhadapnya, wallahu a’lam.

[138] Yakni bahwa Ibrahimlah pelakunya. Inilah yang diinginkan Ibrahim, yaitu dapat menerangkan yang hak dan menegakkan hujjah di hadapan banyak manusia. Hal ini seperti yang diinginkan Musa ketika mengadakan perjanjian dengan Fir’aun untuk bertemu, Beliau berkata, “*Waktu untuk pertemuan (kami*

Ayat 62-68: Penegakkan hujjah oleh Nabi Ibrahim ‘alaihis salam kepada kaumnya dan bagaimana kaumnya berusaha membakarnya.

قَالُوٓاْ ءَأَنتَ فَعَلۡتَ هَٰذَا بِـَٔالِهَتِنَا يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ ٦٢

62. Mereka bertanya[139], "Apakah engkau yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, wahai Ibrahim?"

قَالَ بَلۡ فَعَلَهُۥ كَبِيرُهُمۡ هَٰذَا فَسۡـَٔلُوهُمۡ إِن كَانُواْ يَنطِقُونَ ٦٣

63. Dia (Ibrahim) menjawab, "Sebenarnya patung besar itu yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada mereka[140], jika mereka dapat berbicara.”

فَرَجَعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ فَقَالُوٓاْ إِنَّكُمۡ أَنتُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٦٤

64. Maka mereka kembali kepada kesadaran[141] dan berkata, "Sesungguhnya kamulah yang menzalimi (diri sendiri)[142].”

ثُمَّ نُكِسُواْ عَلَىٰ رُءُوسِهِمۡ لَقَدۡ عَلِمۡتَ مَا هَٰٓؤُلَآءِ يَنطِقُونَ ٦٥

65. Kemudian mereka menundukkan kepala[143] (lalu berkata), "Engkau (Ibrahim) pasti tahu bahwa (berhala-berhala) itu tidak dapat berbicara[144]."

قَالَ أَفَتَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكُمۡ شَيۡـٔٗا وَلَا يَضُرُّكُمۡ ٦٦

66. Dia (Ibrahim) berkata, “Mengapa kamu menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun[145], dan tidak (pula) mendatangkan mudharat kepada kamu[146]?

أُفّٖ لَّكُمۡ وَلِمَا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِۖ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ٦٧

67. Celakalah kamu[147] dan apa yang kamu sembah selain Allah. Tidakkah kamu mengerti[148]?”

---

dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu duha.” (Terj. Thaha: 59)

[139] Ketika Ibrahim telah dihadapkan.

[140] Yakni patung yang dirusak dan patung yang tidak dirusak tentang siapa yang melakukannya. Dalam perkataan ini, Ibrahim menyindir mereka dengan maksud menerangkan, bahwa patung itu tidak bisa berbuat apa-apa, sehingga tidak pantas disembah.

[141] Kesadaran mereka kembali, mereka mengetahui bahwa mereka berada dalam kesesatan, dan mereka mengakui bahwa perbuatan mereka selama ini adalah salah, ketika seperti ini hujjah tegak terhadap mereka. Akan tetapi kesadaran ini tidak berlangsung lama, bahkan mereka kembali seperti semula.

[142] Dengan menyembah sesuatu yang tidak dapat berbicara.

[143] Maksudnya, mereka kembali membangkang setelah sadar.

[144] Sehingga mengapa engkau menyuruh kami bertanya kepadanya.

[145] Seperti rezeki dan lainnya.

[146] Jika kamu tidak menyembahnya.

[147] Yakni sungguh sesat, rugi, dan hina dirimu dan apa yang kamu sembah selain Allah.

[148] Yakni bahwa patung-patung itu tidak berhak disembah, dan bahwa yang pantas disembah adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

قَالُواْ حَرِّقُوهُ وَٱنصُرُوٓاْ ءَالِهَتَكُمۡ إِن كُنتُمۡ فَٰعِلِينَ ٦٨

68. [149]Mereka berkata, "Bakarlah dia dan tolonglah tuhan-tuhan kamu[150], jika kamu benar-benar hendak berbuat[151]."

Ayat 69-73: Penyelamatan Nabi Ibrahim 'alaihis salam dan penjelasan nikmat-nikmat Allah kepada keturunannya.

قُلۡنَا يَٰنَارُ كُونِي بَرۡدٗا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ ٦٩

69. Kami (Allah) berfirman, "Wahai api! Jadilah kamu dingin dan penyelamat bagi Ibrahim[152],"

وَأَرَادُواْ بِهِۦ كَيۡدٗا فَجَعَلۡنَٰهُمُ ٱلۡأَخۡسَرِينَ ٧٠

70. Dan mereka hendak berbuat jahat terhadap Ibrahim[153], maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling rugi[154].

وَنَجَّيۡنَٰهُ وَلُوطًا إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ٱلَّتِي بَٰرَكۡنَا فِيهَا لِلۡعَٰلَمِينَ ٧١

71. Dan Kami seIamatkan dia (Ibrahim) dan Luth[155] ke sebuah negeri yang telah Kami berkahi untuk seluruh alam[156].

وَوَهَبۡنَا لَهُۥٓ إِسۡحَٰقَ وَيَعۡقُوبَ نَافِلَةٗۖ وَكُلّٗا جَعَلۡنَا صَٰلِحِينَ ٧٢

72. Dan Kami menganugerahkan kepadanya (Ibrahim) lshak[157], dan Ya'qub sebagai suatu anugerah[158]. Dan masing-masing Kami jadikan orang yang saleh[159]

---

[149] Setelah Nabi Ibrahim 'alaihis salam membuat mereka tidak bisa lagi menjawab, maka mereka menggunakan kekerasan.

[150] Dengan membakar Ibrahim.

[151] Yakni hendak membela tuhan-tuhan kamu. Maka mereka mengumpulkan kayu bakar yang banyak dan menyalakan api serta mengikat Nabi Ibrahim 'alaihis salam. Mereka taruh Beliau dalam Manjenik (alat pelempar) lalu melemparnya ke dalam api.

[152] Oleh karena itu, Nabi Ibrahim alaihis salam tidak terbakar, selain tali pengikatnya saja, panasnya hilang sedangkan cahayanya tetap.

[153] Yaitu ketika mereka sepakat untuk membakarnya.

[154] Di dunia dan akhirat. Sebaliknya kekasih-Nya dan para pengikutnya, merekalah orang-orang yang beruntung.

[155] Di antara kaum Ibrahim, yang beriman kepadanya hanyalah Luth. Beliau (Luth) adalah putera saudara Ibrahim. Allah menyelamatkan Ibrahim dan Luth dari raja Babil Namrud dan kaumnya. Kemudian keduanya berhijrah ke Syam meninggalkan kaumnya di Babil, salah satu daerah di Irak.

[156] Yang dimaksud dengan negeri di sini ialah negeri Syam, termasuk di dalamnya Palestina. Allah memberkahi negeri itu artinya kebanyakan nabi berasal dari negeri itu dan tanahnya pun subur

[157] Yakni ketika Ibrahim meminta dianugerahkan seorang anak dari istrinya yang mandul, yaitu Sarah.

[158] Yakni Ya'kub sebagai tambahan dari permintaannya.

[159] Yang memenuhi hak Allah dan hak hamba-hamba-Nya. Termasuk kesalehan mereka adalah, Allah menjadikan mereka sebagai pemimpin yang menunjukkan kepada kebaikan dengan perintah-Nya. Hal ini merupakan nikmat paling besar yang Allah berikan kepada hamba-Nya, yakni dijadikan-Nya sebagai pemimpin kebaikan (a'immatul huda), di mana orang-orang mengikuti di belakangnya, yang demikian adalah karena kesabaran mereka dan yakin kepada ayat-ayat Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ ٱلْخَيْرَٰتِ وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا عَٰبِدِينَ ﴿٧٣﴾

73. Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami[160], dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan[161], melaksanakan shalat, menunaikan zakat[162], dan hanya kepada Kami mereka menyembah[163].

Ayat 74-75: Kisah Nabi Luth ‘alaihis salam bersama kaumnya.

وَلُوطًا ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَٰهُ مِنَ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَت تَّعْمَلُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمَ سَوْءٍ فَٰسِقِينَ ﴿٧٤﴾

74. [164]Dan kepada Luth, Kami berikan hikmah[165] dan ilmu, dan Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang melakukan perbuatan keji[166]. Sungguh, mereka orang-orang yang jahat lagi fasik,

وَأَدْخَلْنَٰهُ فِى رَحْمَتِنَآ ۖ إِنَّهُۥ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٧٥﴾

75. Dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat kami[167]; sesungguhnya dia termasuk golongan orang yang saleh.

---

[160] Maksudnya, dengan agama Kami, bukan memerintah berdasarkan hawa nafsu mereka, tetapi berdasarkan perintah Allah dan agama-Nya, dan seorang hamba tidaklah menjadi imam (pemimpin) sampai ia mengajak manusia kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[161] Yakni berbuat dan memerintahkannya, baik yang terkait dengan hak Allah maupun hak manusia.

[162] Hal ini termasuk pengathafan (penyertaan) yang khusus kepada yang umum (yaitu semua kebaikan). Disebutkan kedua ibadah ini meskipun sudah termasuk ke dalam kebaikan, karena kelebihan dan keutamaannya. Hal itu, karena barang siapa yang menyempurnakan keduanya sebagaimana yang diperintahkan, maka ia telah menegakkan agamanya, dan barang siapa yang menyia-nyiakan keduanya, maka berarti dia merobohkan agamanya. Jika keduanya telah ditinggalkan, maka perintah-perintah agama yang lain tentu lebih ditinggalkan lagi. Di samping itu, shalat adalah amal yang paling utama karena di sana terdapat hak Allah, dan zakat adalah amal yang paling utama, karena di sana terdapat hak hamba.

[163] Yakni sebagian besar waktu-waktu mereka diisi dengan ibadah.

[164] Syaikh As Sa’diy berkata, “Ayat ini merupakan pujian Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap Rasul-Nya Luth ‘alaihis salam dengan diberikan ilmu syar’i, memutuskan masalah yang terjadi di tengah-tengah manusia dengan tepat dan benar, dan bahwa Allah mengutusnya kepada kaumnya mengajak mereka beribadah kepada Allah dan melarang mereka berbuat keji. Beliau tinggal di tengah-tengah kaumnya berdakwah kepada mereka, namun kaumnya tidak mau memenuhi panggilannya, maka Allah membalikkan negeri mereka dan mengazab mereka sampai yang terakhirnya karena mereka adalah orang-orang yang jahat lagi fasik, mereka mendustakan orang yang mengajak mereka, mengancam untuk mengusirnya, dan kemudian Allah menyelamatkan Luth beserta keluarganya, Dia memerintahkan Luth untuk membawa pergi keluarganya di malam hari agar mereka menjauhi negeri itu, maka mereka pun pergi di malam hari dan selamat karena karunia Allah dan nikmat-Nya kepada mereka.”

[165] Yakni kebijaksanaan dalam memutuskan perkara antara orang-orang yang berselisih.

[166] Maksudnya, homoseksual, menyamun (mengadakan perampokan) serta mengerjakan perbuatan tersebut dengan terang-terangan.

[167] Di mana orang yang masuk ke dalam rahmat-Nya akan berada dalam keamanan dari semua yang dikhawatirkan, memperoleh semua kebaikan, kebahagiaan, kebajikan, kesenangan dan pujian. Hal itu,

Ayat 76-77: Kaum Nabi Nuh ‘alaihis salam bersama kaumnya.

وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِن قَبْلُ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ فَنَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥ مِنَ ٱلْكَرْبِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾

76. Dan (ingatlah kisah) Nuh[168], sebelum itu[169] ketika dia berdoa[170]. Kami perkenankan doanya, lalu Kami selamatkan dia bersama pengikutnya[171] dari bencana yang besar[172].

وَنَصَرْنَٰهُ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمَ سَوْءٍ فَأَغْرَقْنَٰهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٧٧﴾

77. Dan Kami menolongnya dari orang-orang yang telah mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang jahat, maka Kami tenggelamkan mereka semuanya.

Ayat 78-82: Kisah Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman ‘alaihimas salam.

وَدَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِى ٱلْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ ٱلْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَٰهِدِينَ ﴿٧٨﴾

78. Dan (ingatlah kisah) Dawud dan Sulaiman, ketika keduanya memberikan keputusan mengenai ladang, karena ladang itu dirusak oleh kambing-kambing milik kaumnya. Dan Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu,

فَفَهَّمْنَٰهَا سُلَيْمَٰنَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُۥدَ ٱلْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَٱلطَّيْرَ ۚ وَكُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿٧٩﴾

79. Maka Kami memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat)[173]; dan kepada masing-masing Kami berikan hikmah[174] dan ilmu[175] dan Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Dawud[176]. Dan Kamilah yang melakukannya[177].

---

karena dia termasuk orang-orang yang saleh, orang-orang yang baik amalnya dan bersih keadaannya. Kesalehan merupakan sebab seorang hamba masuk ke dalam rahmat Allah, sebagaimana kebalikannya (tidak saleh atau fasik) adalah sebab terhalangnya dari rahmat dan kebaikan, dan manusia yang paling saleh adalah para nabi ‘alaihimush shalaatu was salam.

[168] Yakni ingatlah tentang Nuh dan keadaannya yang sungguh terpuji.

[169] Yakni Sebelum Ibrahim dan Luth.

[170] Setelah Beliau berdakwah di tengah-tengah mereka mengajak beribadah kepada Allah dan melarang berbuat syirk selama 950 tahun. Beliau berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, di malam dan siang hari. Namun ketika Beliau melihat bahwa nasehat dan peringatan tidak bermanfaat bagi mereka, maka Beliau mendoakan kebinasaan kaumnya (lihat surat Nuh: 26-27), maka Allah mengabulkan doa Beliau, Allah menyelamatkan Beliau dan para pengikutnya dalam kapal, dan menjadikan keturunan merekalah yang tetap hidup.

[171] Dalam perahu besar yang dibuat Nuh ‘alaihis salam.

[172] Yaitu penenggelaman kaumnya.

[173] Menurut riwayat Ibnu Abbas bahwa sekelompok kambing telah merusak tanaman di waktu malam. Maka yang punya tanaman mengadukan hal ini kepada Nabi Dawud ‘alaihis salam. Nabi Dawud kemudian memutuskan bahwa kambing-kambing itu harus diserahkan kepada yang punya tanaman sebagai ganti tanam-tanaman yang rusak. Tetapi Nabi Sulaiman ‘alaihis salam memutuskan agar kambing-kambing itu

وَعَلَّمۡنَٰهُ صَنۡعَةَ لَبُوسٖ لَّكُمۡ لِتُحۡصِنَكُم مِّنۢ بَأۡسِكُمۡۖ فَهَلۡ أَنتُمۡ شَٰكِرُونَ ٨٠

80. Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu[178], guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu[179] bersyukur (kepada Allah)[180]?

وَلِسُلَيۡمَٰنَ ٱلرِّيحَ عَاصِفَةٗ تَجۡرِي بِأَمۡرِهِۦٓ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ٱلَّتِي بَٰرَكۡنَا فِيهَاۚ وَكُنَّا بِكُلِّ شَيۡءٍ عَٰلِمِينَ ٨١

81. Dan (Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya[181] ke negeri yang Kami beri berkah padanya[182]. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu[183].

---

diserahkan sementara kepada yang punya tanaman untuk diambil manfaatnya. Sedangkan orang yang punya kambing diharuskan mengganti tanaman itu dengan tanam-tanaman yang baru. Apabila tanaman yang baru telah dapat diambil hasilnya atau seperti keadaan sebelumnya, mereka yang mempunyai kambing itu boleh mengambil kambingnya kembali. Keputusan Nabi Sulaiman ‘alaihis salam ini adalah keputusan yang tepat. Kalimat, “*Maka Kami memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum yang tepat*,” tidaklah menunjukkan bahwa Nabi Dawud tidak diberikan kepahaman pada selain masalah ini. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam lanjutan ayat-Nya berfirman, “*dan kepada masing-masing Kami berikan hikmah dan ilmu*”. Ayat di atas juga menjelaskan, bahwa hakim terkadang benar dan terkadang salah, dan ia tidaklah tercela apabila salah setelah mengeluarkan kesungguhannya dalam berijtihad.

[174] Yakni kenabian.

[175] Tentang masalah-masalah agama.

[176] Dawud adalah di antara manusia yang paling banyak beribadah kepada Allah, paling banyak dzikrnya, tasbih dan tahmidnya, bahkan Allah memberikan suara yang bagus kepadanya, sehingga ketika Beliau bertasbih dan memuji Allah, maka gunung-gunung dan burung-burung ikut menjawab. Hal ini merupakan karunia Allah dan ihsan-Nya kepadanya, oleh karena itu, Dia mengatakan, “*Dan Kamilah yang melakukannya.*”

[177] Maksudnya, yang menundukkan keduanya untuk bertasbih bersama Dawud meskipun menurut kamu sebagai sesuatu yang aneh.

[178] Nabi Dawud ‘alaihis salam adalah orang pertama yang membuat baju besi dan mengajarkannya, di mana sebelumnya hanya sebagai lempengan-lempengan. Pengajaran Allah kepada Dawud tentang cara membuat baju besi dan pelunakannya menurut para mufassir adalah perkara yang berada di luar kebiasaan manusia karena sebagaimana dikatakan mereka, Allah melunakkan besi untuknya, sehingga Beliau mengolahnya seperti tepung dan tanah tanpa perlu dileburkan ke dalam api. Alasan mereka adalah firman Allah Ta’ala, :*Wa alannaa lahul hadiid*” (Dan Kami lunakkan besi untuknya), namun menurut Syaikh As Sa’diy, bahwa pelunakkan di sini tidak berarti tanpa sebab. Oleh karena itu, menurutnya, bahwa Allah mengajarkan kepada Dawud secara adat kebiasaan, yakni dengan mengajarkan sebab-sebab yang dapat meleburkannya, wallahu a’lam.

[179] Wahai penduduk Mekah.

[180] Yakni dengan membenarkan rasul-Ku.

[181] Maksudnya, bahwa angin dapat diarahkan sesuai perintahnya. Dalam ayat lain, Allah berfirman, “*Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)…dst.*” (Terj. Saba’: 12) Maksudnya adalah apabila Sulaiman mengadakan perjalanan dari pagi sampai tengah hari, maka jarak yang ditempuhnya sama dengan jarak perjalanan unta yang cepat dalam sebulan. Begitu pula apabila ia mengadakan perjalanan dari tengah hari sampai sore, maka kecepatannya sama dengan perjalanan sebulan.

[182] Yakni Syam, di mana di sanalah tempat Beliau menetap

[183] Di antaranya adalah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui bahwa pemberiannya kepada Sulaiman membuatnya semakin tunduk kepada Allah, maka Allah melakukannya sesuai ilmu-Nya.

وَمِنَ ٱلشَّيَٰطِينِ مَن يَغُوصُونَ لَهُۥ وَيَعۡمَلُونَ عَمَلٗا دُونَ ذَٰلِكَۖ وَكُنَّا لَهُمۡ حَٰفِظِينَ ٨٢

82. [184]Dan (Kami telah tundukkan pula kepada Sulaiman) segolongan setan-setan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mereka mengerjakan pekerjaan selain itu[185]; dan Kami yang memelihara mereka itu[186],

Ayat 83-86: Ujian Nabi Ayyub ‘alaihis salam dan isyarat kepada nabi-nabi yang lain.

۞ وَأَيُّوبَ إِذۡ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّي مَسَّنِيَ ٱلضُّرُّ وَأَنتَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ٨٣

83. Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya[187], "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang[188].”

فَٱسۡتَجَبۡنَا لَهُۥ فَكَشَفۡنَا مَا بِهِۦ مِن ضُرّٖۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ أَهۡلَهُۥ وَمِثۡلَهُم مَّعَهُمۡ رَحۡمَةٗ مِّنۡ عِندِنَا وَذِكۡرَىٰ لِلۡعَٰبِدِينَ ٨٤

---

[184] Hal ini termasuk keistimewaan Nabi Sulamian ‘alaihis salam, di mana Allah menundukkan setan-setan dan jin-jin ifrit serta memberikan kekuasaan kepadanya terhadap jin-jin itu. Oleh karena itu, mereka bekerja untuk Beliau, di antara mereka ada yang menyelam ke laut mengeluarkan perhiasan untuknya, ada pula yang membuatkan gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bahkan di antara mereka ada yang ditugaskan membangun Baitulmaqdis. Ketika Nabi Sulaiman wafat, mereka masih tetap bekerja untuk Sulaiman selama setahun, karena ketidaktahuan mereka bahwa Sulaiman telah wafat. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menetapkan wafatnya Sulaiman, sedangkan ketika itu Beliau berpegangan dengan tongkatnya. Ketika itu, setan-setan yang melewati Beliau menyangka bahwa Beliau masih hidup karena terlihat bersandar di atas tongkat, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Setelah Beliau telah tersungkur. Ketika itu tahulah jin bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang gaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan (lihat surah Saba’: 14). Yang demikian, karena sebelumnya mereka (para setan) menipu manusia, bahwa mereka mengetahui yang gaib, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala tunjukkan ketidaktahuan mereka terhadap yang gaib, di mana sekiranya mereka mengetahui yang gaib tentulah mereka akan berhenti bekerja (lihat surah Saba’: 14).

[185] Seperti membuat bangunan, dan lain-lain.

[186] Sehingga setan-setan itu tidak mampu menimpakan keburukan kepada Sulaiman ‘alaihis salam. Ada pula yang berpendapat, bahwa Allah menjaga mereka (setan-setan) sehingga mereka tidak merusak pekerjaan yang telah mereka selesaikan, karena biasanya mereka setelah mengerjakan sesuatu merusak kembali sebelum malam tiba jika tidak diberikan kesibukan yang lain. Ada pula yang menafsirkan, bahwa mereka tidak sanggup menolak dan melanggar perintah Sulaiman, bahkan Allah menjaga mereka untuk Sulaiman dengan kekuatan-Nya, keperkasaan-Nya dan kekuasaan-Nya.

[187] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menguji Ayyub dan memberikan kekuasaan kepada setan terhadap jasadnya sebagai cobaan baginya, setan kemudian meniup ke dalam jasad, maka keluarlah bisul yang buruk dan menjijikan, dan Beliau menderita penyakit itu dalam waktu yang sangat lama, (ada yang mengatakan, selama 18 tahun Beliau menderita penyakit itu). Lebih dari itu anak-anaknya wafat, hartanya binasa dan manusia menjauhinya selain istrinya, maka Allah mendapatkannya dalam keadaan sabar dan ridha terhadap musibah itu, dan setelah sekian lama, ia pun berdoa seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[188] Beliau bertawassul kepada Allah dengan keadaannya yang begitu parah dan dengan rahmat Allah yang luas lagi merata, maka Allah mengabulkan doanya dan berfirman kepadanya, “*Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.”* (Terj. Shaad: 42) Maka Beliau menghantamkan kakinya ke bumi, kemudian keluarlah mata air yang sejuk, lalu Ayyub mandi dan minum daripadanya, kemudian Allah menghilangkan derita yang menimpanya.

84. Maka Kami kabulkan (doa)nya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya[189], dan (Kami lipat gandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami[190] dan untuk menjadi peringatan[191] bagi semua yang menyembah Kami[192].

وَإِسْمَـٰعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا ٱلْكِفْلِ ۖ كُلٌّ مِّنَ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿٨٥﴾

85. Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Dzulkifli[193]. Mereka semua termasuk orang-orang yang sabar[194].

---

[189] Menurut Ibnu Abbas adalah dengan dihidupkan kembali dan dikembalikan hartanya kepadanya. Menurut Wahab bin Munabbih, "Allah mewahyukan kepada Ayyub (yang isinya), "Aku telah mengembalikan keluarga dan hartamu kepadamu dan melipatgandakan jumlahnya, maka mandilah dengan air ini, karena di sana terdapat penyembuh bagimu, berkurbanlah untuk sahabat-sahabatmu dan mintakanlah ampunan untuk mereka, karena mereka telah bermaksiat kepada-Ku dalam masalah kamu."

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« بَيْنَا أَيُّوبُ يَغْتَسِلُ عُرْيَاناً ،فَخَرَّ عَلَيْهِ جَرَادٌ مِنْ ذَهَبٍ ، فَجَعَلَ أَيُّوبُ يَحْتَثِي فِي ثَوْبِهِ ، فَنَادَاهُ رَبُّهُ : يَا أَيُّوبُ ، أَلَمْ أَكُنْ أَغْنَيْتُكَ عَمَّا تَرَى ؟ قَالَ : بَلَى وَعِزَّتِكَ وَلَكِنْ لاَ غِنَى بِى عَنْ بَرَكَتِكَ » .

"Ketika Ayyub sedang mandi dalam keadaan telanjang, tiba-tiba ada seekor belalang dari emas jatuh, lalu Ayyub mengeruknya ke dalam bajunya, kemudian Tuhannya memanggilnya, "Wahai Ayyub, bukankah Aku telah mencukupkan kamu daripada apa yang kamu lihat?" Ia menjawab, "Benar, demi keperkasaan-Mu. Akan tetapi, aku tetap merasa butuh dengan keberkahan-Mu." (HR. Bukhari)

Menurut Mujahid, "Dikatakan kepada Ayyub, "Wahai Ayyub, sesungguhnya keluargamu di surga. Jika engkau mau, kami dapat mendatangkan mereka kepadamu, dan jika engkau mau, kami biarkan mereka di surga dan kami menggantikan untukmu yang serupa dengan mereka." Ayyub menjawab, "Tidak (perlu engkau bawa kepadaku), aku biarkan mereka di surga." Maka keluarganya yang dahulu dibiarkan di surga, dan digantikan untuknya yang serupa dengan mereka di dunia."

[190] Yakni karena dia bersabar dan ridha, maka Allah membalasnya dengan pahala yang disegerakan sebelum pahala akhirat.

[191] Yakni pelajaran dan teladan.

[192] Agar mereka tetap bersabar sehingga memperoleh pahala.

[193] Dinamakan Dzulkifli (yang siap menanggung), karena kesiapannya berpuasa di siang hari dan melakukan qiyamullail di malamnya, serta siap memutuskan perkara di tengah-tengah manusia serta tidak marah, maka Beliau mampu melaksanakan semua itu. Ada yang berpendapat, bahwa ia bukanlah seorang nabi, tetapi sebagai laki-laki yang salih, raja dan hakim yang adil, *wallahu a'lam*.

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalan Dawud bin Abi Hind, dari Mujahid, bahwa ia berkata: Ketika usia Ilyasa' sudah tua, ia berkata, "Wahai, sekiranya aku mengangkat seseorang untuk memimpin manusia di masa hidupku agar aku melihat tindakannya?" Maka ia mengumpulkan orang-orang dan berkata, "Siapakah yang siap menerima tiga tugas dariku, maka aku akan mengangkatnya sebagai pemimpin; berpuasa di siang hari, shalat di malam hari dan tidak marah." Lalu ada seorang yang berdiri yang dipandang hina oleh mata manusia dan berkata, "Saya." Beliau bertanya, "Apakah kamu (siap) berpuasa di siang hari, melakukan shalat di malam hari dan tidak marah." Ia menjawab, "Ya." Maka Beliau menyuruh orang-orang kembali pada hari itu, dan pada hari selanjutnya, Beliau berkata lagi seperti itu, lalu orang-orang terdiam, dan orang (yang kemarin siap) itu berdiri dan berkata, "Saya." Maka Beliau mengangkatnya sebagai pemimpin. Kemudian Iblis berkata kepada para setan, "Kalian harus lakukan sesuatu (untuk menggoda) si fulan." Namun ternyata orang itu membuat mereka (para setan) putus asa menghadapinya, maka Iblis berkata, "Sudah, biarkanlah aku yang menghadapinya." Maka Iblis datang dalam bentuk orang yang sudah tua lagi miskin, dan ia datang kepadanya ketika orang ini (Dzulkifli) mendatangi tempat tidurnya untuk istirahat di siang hari, padahal ia tidak tidur di malam dan siang hari selain tidur pada waktu itu. Lalu Iblis mengetuk pintu, kemudian orang itu berkata, "Siapakah ini?" Iblis menjawab, "Orang tua yang terzalimi." Maka orang itu bangun dan membukan pintu, lalu Iblis (dalam bentuk manusia yang sudah tua) mengisahkan masalahnya dan berkata, "Sesungguhnya antara aku dengan

86. Dan Kami memasukkan mereka ke dalam rahmat kami[195]. Sungguh, mereka termasuk orang-orang yang saleh.

Ayat 87-88: Kisah Nabi Yunus 'alaihis salam.

kaumku ada masalah. Mereka menzalimiku dan melakukan ini dan itu terhadapku." Sehingga ia (Iblis) berbicara lama dengannya sampai tiba waktu sore dan waktu istirahat di siang hari telah habis. Ia berkata, "Jika sudah tiba waktu sore, maka aku akan memberikan hakmu." Maka ia (Dzulkifli) pun pergi di waktu sore, dan duduk di majlisnya sambil memperhatikan apakah ia melihat orang tua yang tadi, namun ternyata tidak dilihatnya. Besoknya, ia melakukan hal yang sama, yaitu memberikan keputusan di antara manusia dan menunggu kedatangan orang tua itu, namun ternyata tidak juga dilihatnya. Saat ia hendak pergi ke tempat tidurnya untuk istirahat di siang hari, maka orang itu itu datang dan mengetuk pintu, dan berkata, "Siapakah ini?" Iblis menjawab, "Orang yang tua yang terzalimi." Lalu ia (Dzulkifli) membuka pintunya dan berkata, "Bukankah aku sudah mengatakan kepadamu, "Apabila aku sedang duduk (memberikan keputusan), maka datanglah kepadaku?" Iblis (dalam bentuk manusia) berkata, "Sesungguhnya mereka adalah kaum yang paling buruk jika mereka tahu engkau sedang duduk (memberikan keputusan). Mereka nanti akan berkata, "Ya, kami akan berikan hakmu, namun ketika engkau pergi, maka mereka akan mengingkarinya." Ia berkata, "Pergilah, apabila tiba sore hari, maka datanglah kepadaku." Maka orang ini (Dzulkifli) kehilangan waktu istirahatnya di siang hari, ia pun datang di sore hari, namun tidak juga melihat orang tua itu dan ia sangat ngantuk sekali, sehingga ia berkata kepada sebagian keluarganya, "Jangan biarkan seseorang mendekati pintu ini sampai aku tidur. Sesungguhnya rasa ingin tidur mendorongku (unuk istirahat)." Maka pada saat itu, Iblis datang, lalu ada (anggota keluarganya) yang berkata, "Tetaplah di belakang, tetaplah di belakang." Maka Iblis menjawab, "Aku telah datang kepadanya kemarin dan telah menyebutkan masalahku kepadanya." Maka ia (anggota keluarganya) berkata, "Tidak boleh (masuk). Demi Allah, ia telah menyuruh kami untuk tidak membiarkan seorang pun mendekatinya." Ketika ia (anggota keluarganya) membuat Iblis putus asa, maka Iblis melihat ke lubang dinding di rumah lalu ia naik darinya dan ternyata ia sudah berada di dalam rumah itu dan mengetuk pintu dari dalam, maka bangunlah orang ini dan berkata, "Wahai fulan, bukankah aku telah menyuruhmu (untuk tidak datang sekarang)?" Iblis menjawab, "Adapun dari pihakku, demi Allah, maka kamu tidak didatangi, maka lihatlah dari mana aku datang?" Maka ia bangun menuju pintu, namun ternyata dalam keadaan terkunci seperti sebelumnya, tetapi orang tua ini anehnya berada dalam rumah, maka ia (Dzulkifli) langsung mengenalinya dan berkata, "Apakah (kamu) musuh Allah?" Iblis menjawab, "Ya. Engkau telah membuatku putus asa dalam segala sesuatu, maka aku lakukan perbuatan yang engkau saksikan untuk membuatmu marah."

Maka dari sini orang ini dinamai Allah dengan Dzulkifli, karena ia siap menanggung sesuau dan memenuhinya.

[194] Sabar ada tiga macam: sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, sabar dalam menjauhi larangan Allah, dan sabar terhadap taqdir Allah yang terasa pedih. Seorang hamba tidak berhak mendapat gelar sabar secara sempurna sampai terpenuhi ketiga macam sabar ini. Para nabi, Allah sebut sebagai orang-orang yang sabar karena mereka telah memenuhi ketiganya. Selain itu, Allah menyifati mereka dengan kesalihan karena kesalehan hati mereka yang dipenuhi ma'rifatullah dan kecintaan kepada-Nya, kesalihan lisan mereka dengan basah menyebut nama-Nya, dan kesalihan anggota badannya karena sibuk mengerjakan ketaatan kepada Allah dan menjaga dirinya dari maksiat. Karena kesabaran dan kesalehan inilah, Allah masukkan dengan rahmat-Nya dan menjadikan mereka bersama sauadra-saudara mereka dari para rasul serta memberikan pahala di dunia dan akhirat. Kalau sekiranya, pahala mereka adalah dengan disebut tinggi namanya di alam semesta serta disebut baik sekali oleh orang-orang setelahnya, maka hal itu pun sudah cukup sebagai kemuliaan dan ketinggiannya.

[195] Berupa kenabian.

وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبٗا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقۡدِرَ عَلَيۡهِ فَنَادَىٰ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٨٧

87. [196]Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika dia pergi dalam keadaan marah[197], lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya[198], maka dia berdoa dalam keadaan yang sangat gelap[199], "Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim[200]."

فَٱسۡتَجَبۡنَا لَهُۥ وَنَجَّيۡنَٰهُ مِنَ ٱلۡغَمِّۚ وَكَذَٰلِكَ نُـۨجِي ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٨٨

88. Maka Kami kabulkan doanya dan Kami selamatkan dia dari kedukaan[201]. Dan demikianlah[202] Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman[203].

---

[196] Yakni ingatlah hamba dan rasul Kami Dzunnun, yaitu Yunus bin Mata dengan menyebutkan kebaikannya dan memujinya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutusnya kepada penduduk Neinawa dan mengajak mereka beriman, namun ternyata mereka tidak beriman, maka Beliau mengancam mereka dengan azab yang akan turun setelah berlalu tiga hari. Ketika azab datang, dan mereka menyaksikannya dengan mata kepala, maka mereka keluar ke gurun membawa anak-anak dan hewan ternak mereka, lalu mereka bersama-sama berdoa kepada Allah dengan merendahkan diri kepada-Nya dan bertobat, maka Allah angkat azab itu dari mereka sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Dan mengapa tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Ketika mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu."* (Terj. Yunus: 98) dan firman-Nya, "*Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih.---Lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu.*" (Terj. Ash Shaffaat: 147-148) Kaum Yunus akhirnya beriman, akan tetapi Yunus pergi meninggalkan kaumnya karena marah kepada mereka padahal Allah belum mengizinkan, Beliau pergi bersama beberapa orang menaiki perahu dan ketika itu datang ombak yang besar, mereka pun khawatir akan tenggelam, maka mereka melakukan undian untuk melempar salah seorang di antara mereka ke laut agar beban perahu semakin ringan, ternyata hasil undian tertuju kepada Yunus, lalu mereka enggan melemparnya, maka mereka mengulangi lagi, dan ternyata tertuju kepada Yunus lagi, namun mereka tetap enggan melemparnya, maka dilakukan undian sekali lagi dan ternyata hasil undian tetap jatuh kepada Yunus, maka Yunus berdiri dan melepas pakaiannya lalu melemparkan dirinya ke laut, dan Allah telah mengirimkan ikan besar, maka ikan itu datang menelan Yunus. Allah mewahyukan kepada ikan itu agar tidak memakan dagingnya dan tidak meremukkan tulangnya karena Yunus bukanlah rezeki untuknya, perutnya hanyalah sebagai penjara baginya. Ada yang berpendapat, bahwa Beliau tinggal dalam perut ikan selama 40 hari. Ketika Beliau mendengar ucapan tasbih dari batu kerikil di tempatnya itu, maka Beliau mengucapkan, "*Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim.*" Beliau mengakui keberhakan Allah untuk diibadahi dan menyucikan-Nya dari segala aib dan kekurangan serta mengakui kezaliman dirinya, maka Allah mengabulkan doanya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah,---Niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.---Kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit.--- Dan Kami tumbuhkan untuknya sebatang pohon dari jenis labu.*" (Terj. Ash Shaaffaat: 143-146).

[197] Kepada kaumnya.

[198] Yakni memutuskan baginya untuk ditahan dalam dalam perut ikan atau menyempitkannya.

[199] Yang dimaksud dengan keadaan yang sangat gelap ialah di dalam perut ikan, di dalam laut dan di malam hari.

[200] Karena meninggalkan kaumku tanpa izin-Mu.

[201] Karena kalimat yang diucapkannya itu.

[202] Yakni sebagaimana Kami telah menyelamatkan dia.

Ayat 89-91: Kisah Nabi Zakariyya, Nabi Yahya dan Nabi ‘Isa ‘alaihimus salam.

وَزَكَرِيَّآ إِذۡ نَادَىٰ رَبَّهُۥ رَبِّ لَا تَذَرۡنِي فَرۡدٗا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡوَٰرِثِينَ ٨٩

89. Dan (ingatlah kisah) Zakaria, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan aku hidup seorang diri[204] dan Engkaulah ahli waris yang terbaik[205].”

فَٱسۡتَجَبۡنَا لَهُۥ وَوَهَبۡنَا لَهُۥ يَحۡيَىٰ وَأَصۡلَحۡنَا لَهُۥ زَوۡجَهُۥٓۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ يُسَٰرِعُونَ فِي ٱلۡخَيۡرَٰتِ وَيَدۡعُونَنَا رَغَبٗا وَرَهَبٗاۖ وَكَانُواْ لَنَا خَٰشِعِينَ ٩٠

90. Maka Kami kabulkan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung[206]. [207]Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan[208] dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas[209]. Dan mereka orang-orang yang khusyu' kepada Kami[210].

وَٱلَّتِيٓ أَحۡصَنَتۡ فَرۡجَهَا فَنَفَخۡنَا فِيهَا مِن رُّوحِنَا وَجَعَلۡنَٰهَا وَٱبۡنَهَآ ءَايَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ٩١

91. Dan (ingatlah kisah Maryam) yang memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan (roh) dari Kami ke dalam (tubuh)nya[211]; Kami jadikan dia dan anaknya sebagai tanda kekuasaan Allah bagi seluruh alam[212].

---

[203] Maksudnya, dari penderitaan mereka ketika mereka berdoa memohon pertolongan kepada Kami. Hal ini merupakan janji dan kabar gembira dari Allah untuk setiap mukmin yang sedang menderita, bahwa Allah akan menyelamatkannya, menghilangkan deritanya dan meringankannya karena keimanan yang ada dalam dirinya sebagaimana yang Dia lakukan terhadap Yunus ‘alaihis salam.

[204] Maksudnya, tidak mempunyai keturunan yang mewarisi. Beliau berdoa demikian ketika merasa ajalnya sudah dekat dan khawatir tidak ada yang menggantikannya berdakwah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan mengurus masyarakat.

[205] Maksud Nabi Zakaria adalah seandainya Allah tidak mengabulkan doanya, yakni memberikan keturunan, maka dia (Zakaria) menyerahkan dirinya kepada Allah karena Dia ahli waris yang paling baik, yang kekal setelah semuanya binasa. Meskipun demikian, Zakaria menginginkan sesuatu yang menenangkan hatinya dan melegakan jiwanya, yaitu agar dikaruniakan kepadanya seorang anak untuk menggantikannya berdakwah kepada Allah.

[206] Setelah sebelumnya mandul berkat doa Zakaria. Inilah di antara pentingnya mencari teman hidup yang saleh agar mendapatkan pula kebaikannya.

[207] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan para nabi dan rasul secara sendiri-sendiri, maka Allah puji mereka secara umum.

[208] Yakni ketaatan. Mereka segera melakukannya pada waktu-waktu yang utama, menyempurnakannya dan tidak meninggalkan satu keutamaan pun yang mampu dilakukan kecuali dilakukannya serta memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

[209] Maksudnya, mereka meminta kepada Allah dalam hal yang yang diinginkan yang terkait dengan maslahat dunia dan akhirat, serta berlindung kepada-Nya dari sesuatu yang tidak diinginkan yang ada di dunia dan akhirat. Mereka berharap dan cemas, tidak lalai dan tidak mengulur-ulur. Menurut Ats Tsauri, maksud dengan harap dan cemas adalah, bahwa mereka mengharapkan apa (kenikmatan) yang ada di sisi-Nya dan takut terhadap azab di sisi-Nya.

[210] Dalam ibadahnya. Hal ini karena tingginya ma’rifat (pengenalan) mereka terhadap Tuhan mereka.

[211] Jibril datang kepadanya dalam wujud seorang laki-laki yang sempurna, lalu karena ketinggian ‘iffah (kesucian) diri Maryam, ia berkata, “*Aku berlindung kepada Tuhan yang Maha Pengasih dari kamu, jika kamu seorang yang bertakwa,”* maka Allah memberikan balasan terhadap amalnya yang salih dan

Ayat 92-95: Agama Allah adalah satu yaitu Islam, dan sikap manusia terhadapnya.

إِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَأَنَا۠ رَبُّكُمۡ فَٱعۡبُدُونِ ٩٢

92. [213]Sungguh, (agama Tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu[214], dan Aku adalah Tuhanmu[215], maka sembahlah Aku.

وَتَقَطَّعُوٓاْ أَمۡرَهُم بَيۡنَهُمۡۖ كُلٌّ إِلَيۡنَا رَٰجِعُونَ ٩٣

93. [216]Tetapi mereka terpecah belah dalam urusan (agama) mereka di antara mereka[217]. Masing-masing (golongan itu semua) akan kembali kepada Kami[218].

فَمَن يَعۡمَلۡ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَلَا كُفۡرَانَ لِسَعۡيِهِۦ وَإِنَّا لَهُۥ كَٰتِبُونَ ٩٤

94. Barang siapa mengerjakan amal saleh[219], dan dia beriman[220], maka usahanya tidak akan diingkari (disia-siakan)[221], dan sungguh, Kamilah yang mencatat untuknya[222].

وَحَرَٰمٌ عَلَىٰ قَرۡيَةٍ أَهۡلَكۡنَٰهَآ أَنَّهُمۡ لَا يَرۡجِعُونَ ٩٥

---

mengaruniakan anak tanpa bapak, bahkan dengan tiupan Jibril yang meniup ke dalam leher baju Maryam, lalu Maryam mengandung Isa 'alaihis salam dengan izin Allah.

[212] Karena dia lahir tanpa ada bapak, dan yang demikian adalah mudah bagi Allah, sebagaimana Dia menciptakan Adam tanpa ibu dan bapak dan menciptakan Hawa' dari tulang rusuk Adam. Demikian pula terdapat tanda kekuasaan Allah, yaitu ketika anak Maryam Isa 'alaihis salam dapat berbicara di masa buaian, dibersihkan-Nya Maryam dari tuduhan zina yang ditujukan kepadanya, dan diberikan mukjizat kepada anaknya.

[213] Setelah Allah menyebutkan semua para nabi, Dia berfirman kepada semua manusia.

[214] Yani para rasul yang telah disebutkan adalah satu umat dengan kamu dan pemimpin kamu yang harus kamu ikuti dan kamu pakai petunjuknya, dan bahwa mereka berada di atas agama yang satu, yaitu agama tauhid atau Islam, di mana mereka semua sama-sama menyeru kepada tauhid (mengesakan Allah).

[215] Semua.

[216] Oleh karena Tuhan mereka hanya satu, agama yang diturunkan Allah itu adalah satu, yaitu agama tauhid (agama Islam), seruan para nabi adalah sama, maka seharusnya mereka berkumpul di atas agama yang satu itu (Islam) dan tidak berpecah belah. Akan tetapi kedengkian dan permusuhan menghendaki mereka berpecah belah.

[217] Masing-masing mereka menyangka bahwa merekalah yang benar sedangkan yang lain salah dan masing-masing bangga dengan kelompoknya. Padahal sudah maklum, bahwa yang benar di antara mereka adalah orang yang menempuh jalan yang lurus mengikuti para nabi, tidak sekedar pengakuan di lisan, dan kebenarannya akan nyata ketika yang tersembunyi menjadi nampak, yaitu ketika Allah mengumpulkan semua makhluk untuk diberikan keputusan. Ketika itulah, nampak siapa yang benar dan siapa yang dusta.

[218] Untuk diberikan balasan.

[219] Amal yang diperintahkan para rasul dan didorong oleh semua kitab.

[220] Kepada rukun iman yang enam.

[221] Bahkan Allah akan melipatgandakannya. Sebaliknya, barang siapa yang tidak beramal saleh atau beramal saleh namun tidak beriman, maka ia terhalang mendapatkan pahala dan rugi pada agama dan akhiratnya.

[222] Yakni dengan memerintahkan para malaikat hafazhah (penjaga manusia) untuk mencatatnya untuk diberikan balasan, di samping telah dicatat dalam Al Lauhul Mahfuzh.

95. Dan tidak mungkin bagi (penduduk) suatu negeri yang telah Kami binasakan, bahwa mereka tidak akan kembali (kepada Kami)[223].

Ayat 96-100: Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj merupakan tanda dekatnya hari Kiamat.

حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتۡ يَأۡجُوجُ وَمَأۡجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٖ يَنسِلُونَ ٩٦

96. [224]Hingga apabila (tembok) Ya'juj dan Ma'juj dibukakan dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.

وَٱقۡتَرَبَ ٱلۡوَعۡدُ ٱلۡحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَٰخِصَةٌ أَبۡصَٰرُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يَٰوَيۡلَنَا قَدۡ كُنَّا فِي غَفۡلَةٖ مِّنۡ هَٰذَا بَلۡ كُنَّا ظَٰلِمِينَ ٩٧

97. Dan (apabila) janji yang benar telah dekat[225], maka tiba-tiba mata orang-orang yang kafir terbelalak[226]. (Mereka berkata), "Alangkah celakanya kami! Kami benar-benar lengah tentang ini[227], bahkan kami benar-benar orang yang zalim[228]."

إِنَّكُمۡ وَمَا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمۡ لَهَا وَٰرِدُونَ ٩٨

98. [229]Sungguh, kamu (orang kafir) dan apa yang kamu sembah selain Allah[230], adalah bahan bakar Jahannam. Kamu (pasti) masuk ke dalamnya.

---

[223] Ada pula yang mengartikan, bahwa mustahil bagi mereka kembali ke dunia setelah mereka mati. Yakni negeri-negeri yang telah dibinasakan tidak mungkin kembali ke dunia untuk mengerjakan perbuatan yang telah mereka lalaikan. Oleh karena itu, hendaknya manusia berhati-hati terhadap sebab yang dapat membinasakan mereka, di mana ketika tiba azab itu, mereka tidak mungkin menolaknya dan tidak mungkin mengerjakan amal saleh yang telah mereka tinggalkan.

[224] Ayat ini merupakan tahdzir (peringatan) dari Allah kepada manusia agar mereka berhenti dari kekafiran dan kemaksiatan, dan bahwa sesungguhnya telah dekat waktu keluarnya Ya'juj dan Ma'juj; kedua kabilah besar dari keturunan Adam yang telah dibuat dinding besar oleh Dzulqarnain ketika manusia pada waktu itu mengeluhkan kepadanya tentang pengrusakan mereka di muka bumi. Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj merupakan tanda besar hari kiamat yang menunjukkan sudah sangat dekatnya hari kiamat. Mereka akan keluar dari tempat-tempat tinggi dengan bersegera dan mengadakan kerusakan di muka bumi, mengalahkan manusia dan tidak ada yang sanggup memerangi mereka. Oleh karena itulah Nabi Isa 'alaihis salam beserta pengikutnya berlindung di balik gunung, hingga kemudian Beliau berdoa kepada Allah agar mereka dibinasakan.

[225] Yaitu hari kiamat.

[226] Karena dahsyatnya.

[227] Yakni tentang hari kiamat sehingga mereka tidak beramal saleh dan mengisi hidup mereka dengan bersenang-senang.

[228] Karena mendustakan para rasul. Ketika hari kiamat itulah, mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah dihadapkan ke neraka dan siap menjadi bahan bakarnya, *nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah*.

[229] Imam Thahawi meriwayatkan dalam Musykilul Atsar dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Ada ayat dalam kitabullah yang tidak ditanyakan kepadaku oleh orang-orang dan aku tidak mengetahui, apakah mereka sudah mengetahui maksudnya sehingga tidak bertanya." Lalu dikatakan, "Ayat apa itu?" Ia menjawab, "Yaitu ketika turun ayat, *"Sungguh, kamu (orang kafir) dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah bahan bakar Jahannam. Kamu (pasti) masuk ke dalamnya.*" Ayat ini terasa berat bagi penduduk Mekah. Mereka berkata, "Muhammad telah mencaci-maki tuhan-tuhan kita." Lalu Ibnuz Zab'ariy bangkit dan berkata, "Ada apa dengan kamu?" Mereka menjawab, "Muhammad telah mencaci-maki tuhan-tuhan kita." Ibnuz Zab'ariy berkata, "Apa yang ia ucapkan." Mereka menjawab, "Dia (Muhammad) berkata, "*"Sungguh, kamu (orang kafir) dan apa yang kamu sembah selain Allah,*

لَوْ كَانَ هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةً مَّا وَرَدُوهَا ۖ وَكُلٌّ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٩٩﴾

99. Seandainya (berhala-berhala) itu tuhan[231], tentu mereka tidak akan memasukinya (neraka)[232]. Tetapi semuanya akan kekal di dalamnya.

لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَهُمْ فِيهَا لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Mereka merintih dan menjerit di dalamnya (neraka)[233] dan mereka di dalamnya tidak dapat mendengar[234].

Ayat 101-103: Selamatnya kaum mukmin dari neraka dan keamanan mereka pada hari yang sangat dahsyat, yaitu hari Kiamat.

إِنَّ ٱلَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُم مِّنَّا ٱلْحُسْنَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ﴿١٠١﴾

101. Sungguh, sejak dahulu bagi orang-orang yang telah ada (ketetapan) yang baik dari Kami[235], mereka itu akan dijauhkan (dari neraka).

لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا ۖ وَهُمْ فِى مَا ٱشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٢﴾

---

adalah bahan bakar Jahannam. Kamu (pasti) masuk ke dalamnya." Ia (Ibnuz Zab'ariy) berkata, "Panggillah dia kepadaku." Maka dipanggilah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Ibnuz Zab'ariy berkata, "Wahai Muhammad, apakah (ayat) ini ditujukan kepada tuhan-tuhan kami saja atau untuk semua yang disembah selain Allah?" Beliau menjawab, "Bahkan untuk semua yang disembah selain Allah 'Azza wa Jalla." Ibnuz Zab'ariy berkata, "Kami akan pertentangkan hal itu, demi Tuhan pemilik bangunan ini. Wahai Muhammad, bukankah engkau mengatakan bahwa Isa adalah hamba yang saleh dan 'Uzair adalah hamba yang salih, demikian pula para malaikat adalah hamba yang saleh?"Beliau menjawab, "Ya." Ibnuz Zab'ariy berkata, "(Bukankah) Orang-orang Nasrani menyembah Isa, orang-orang Yahudi menyembah 'Uzair, dan Bani Mulaih ini menyembah malaikat?" Penduduk Mekah pun bersorak karenanya, maka turunlah ayat, "*Sungguh, sejak dahulu bagi orang-orang yang telah ada (ketetapan) yang baik dari Kami, mereka itu akan dijauhkan (dari neraka.*" (Terj. Al Anbiyaa': 101) Demikian pula turun ayat, *"Dan ketika putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya."* (Terj. Az Zukhruf: 57). Hadits ini menurut Syaikh Muqbil adalah shahih lighairih.

[230] Sesembahan orang musyrik yang masuk ke dalam neraka adalah patung, berhala dan orang yang disembah sedang dirinya ridha. Adapun Nabi Isa 'alaihis salam yang disembah orang-orang Nasrani, 'Uzair yang disembah orang-orang Yahudi dan para malaikat yang disembah oleh sebagian musyrikin, maka mereka tidak masuk neraka, karena mereka tidak ridha disembah dan mereka tergolong ke dalam ayat 101 di surah ini.

[231] Sebagaimana yang kamu sangka.

[232] Inilah hikmah mengapa sesembahan mereka dimasukkan pula ke dalam neraka, agar jelas bagi mereka bahwa semua itu tidak pantas disembah.

[233] Karena dahsyatnya azab. Ibnu Abi Hatim menyebutkan, bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Apabila sudah tinggal orang-orang yang kekal di neraka, maka mereka ditaruh ke dalam peti-peti dari api, di dalamnya ada paku-paku dari api, sehingga salah seorang di antara mereka tidak melihat ada orang selainnya yang diazab di neraka," kemudian Ibnu Mas'ud membacakan ayat, "*Mereka merintih dan menjerit di dalamnya (neraka) dan mereka di dalamnya tidak dapat mendengar.*"

[234] Mereka tuli, bisu dan buta atau maksudnya mereka tidak mendengar selain suara neraka karena besarnya suara gejolaknya, rintihannya dan marahnya.

[235] Yakni orang-orang yang telah dicatat tergolong orang-orang bahagia dalam ilmu Allah, dalam Al Lauhul Mahfuzh, sehingga dimudahkan-Nya mereka di dunia mengerjakan amal saleh.

102. Mereka tidak mendengar bunyi desis (api neraka)[236], dan mereka kekal dalam menikmati semua yang mereka inginkan[237].

لَا يَحْزُنُهُمُ ٱلْفَزَعُ ٱلْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ هَٰذَا يَوْمُكُمُ ٱلَّذِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿١٠٣﴾

103. Kejutan yang dahsyat tidak membuat mereka merasa sedih[238], dan para malaikat akan menyambut mereka[239] (dengan ucapan), "Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu[240]."

Ayat 104-106: Di antara bukti kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan karunia-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang saleh.

يَوْمَ نَطْوِى ٱلسَّمَآءَ كَطَىِّ ٱلسِّجِلِّ لِلْكُتُبِ ۚ كَمَا بَدَأْنَآ أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُۥ ۚ وَعْدًا عَلَيْنَآ ۚ إِنَّا كُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿١٠٤﴾

104. [241](Ingatlah) pada hari langit Kami gulung seperti menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama[242], begitulah Kami akan mengulanginya lagi[243]. Suatu janji yang pasti Kami tepati; Sungguh, kami akan melaksanakannya[244].

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِى ٱلزَّبُورِ مِنۢ بَعْدِ ٱلذِّكْرِ أَنَّ ٱلْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِىَ ٱلصَّٰلِحُونَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan sungguh, telah Kami tulis di dalam Zabur[245] setelah (tertulis) di dalam adz dzikr (Lauh Mahfuzh), bahwa bumi ini[246] akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh[247].

---

[236] Karena jauhnya mereka dari neraka.

[237] Berupa makanan, minuman, perkawinan dan pemandangan, di mana mereka mendapatkan kenikmatan yang belum pernah mereka lihat, belum pernah mereka dengar dan belum pernah terlintas di hati mereka.

[238] Maksudnya, kejutan pada hari kiamat tidaklah membuat mereka sedih dan gelisah. Yang demikian adalah ketika neraka didekatkan kepada manusia, maka ia menampakkan kemarahannya kepada orang-orang kafir dan pelaku maksiat. Ketika itu, manusia terkejut, sedangkan orang-orang mukmin tidak sedih dan gelisah karena mereka mengetahui apa yang akan mereka hadapi dan bahwa Allah akan mengamankan mereka dari kekhawatiran.

[239] Ketika mereka bangkit dari kubur.

[240] Oleh karena itu, bergembiralah dengan karamah (kemuliaan) yang akan diberikan kepadamu dan bersenanglah karena Allah mengamankan kamu dari hal yang dikhawatirkan dan hal yang tidak diinginkan.

[241] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa pada hari kiamat Dia melipat langit yang luas dan besar ini seperti melipat atau menggulung lembaran kertas, lalu bintang-bintangnya berserakan, matahari dan bulan dilipat dan menyingkir dari tempatnya.

[242] Dari yang sebelumnya tidak ada.

[243] Yakni mengulangi kembali penciptaan seperti mengawali penciptaan.

[244] Maksudnya, akan melaksanakan janji tersebut karena sempurnanya kekuasaan-Nya.

[245] Yang dimaksud dengan Zabur di sini adalah seluruh kitab yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi-Nya. Sebagian ahli tafsir mengartikan dengan kitab yang diturunkan kepada Nabi Daud 'alaihis salam, sedangkan Adz Dzikr adalah kitab Taurat. Ada pula yang menafsirkan adz dzikr dengan Lauh Mahfuzh.

[246] Ada yang menafsirkan dengan surga, dan ada pula yang menafsirkan dengan bumi yang kita tempati ini, yakni bahwa orang-orang saleh akan Allah berikan kekuasaan di muka bumi sebagaimana yang disebutkan dalam surah An Nuur: 55.

[247] Yaitu mereka yang mengerjakan perintah dan menjauhi larangan.

إِنَّ فِي هَٰذَا لَبَلَٰغًا لِّقَوۡمٍ عَٰبِدِينَ ١٠٦

106. Sungguh, (apa yang disebutkan) di dalam (Al Qur'an) ini, benar-benar menjadi petunjuk (yang lengkap) bagi orang-orang yang menyembah (Allah)[248].

Ayat 107-112: Risalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam merupakan rahmat bagi alam semesta, di sana diserukan satu kesatuan yang menyingkirkan berbagai perbedaan, yaitu risalah tauhid.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةً لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

107. [249]Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.

قُلۡ إِنَّمَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمۡ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٨

108. Katakanlah (Muhammad), "Sungguh, apa yang diwahyukan kepadaku ialah bahwa Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka apakah kamu telah berserah diri (kepada-Nya) [250]?"

فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَقُلۡ ءَاذَنتُكُمۡ عَلَىٰ سَوَآءٍۖ وَإِنۡ أَدۡرِيٓ أَقَرِيبٌ أَم بَعِيدٞ مَّا تُوعَدُونَ ١٠٩

109. Jika mereka berpaling[251], maka katakanlah (Muhammad), "Aku telah menyampaikan kepadamu (azab) yang kita ketahui bersama[252], dan aku tidak tahu apakah yang diancamkan kepadamu[253] itu sudah dekat atau masih jauh[254]."

إِنَّهُۥ يَعۡلَمُ ٱلۡجَهۡرَ مِنَ ٱلۡقَوۡلِ وَيَعۡلَمُ مَا تَكۡتُمُونَ ١١٠

110. Sungguh, Dia (Allah) mengetahui perkataan (yang kamu ucapkan) dengan terang-terangan[255], dan mengetahui pula apa yang kamu rahasiakan.

وَإِنۡ أَدۡرِي لَعَلَّهُۥ فِتۡنَةٞ لَّكُمۡ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٖ ١١١

111. Dan aku tidak tahu, boleh jadi hal itu[256] cobaan bagi kamu[257] dan kesenangan sampai waktu yang ditentukan.

---

[248] Dengan petunjuk Al Qur'an mereka bisa sampai kepada Allah dan sampai ke surga-Nya.

[249] Selanjutnya, Allah memuji Rasul-Nya yang datang membawa Al Qur'an. Diutus-Nya Beliau adalah rahmat bagi alam semesta. Orang-orang mukmin menerima rahmat itu dan mensyukurinya, oleh karenanya mereka membenarkan Beliau, sedangkan selain mereka kufur terhadap nikmat itu dan menggantinya dengan kekafiran serta menolak rahmat tersebut.

[250] Yakni dengan tunduk kepada apa yang diwahyukan kepadaku itu. Jika mereka melakukannya, maka pujilah Tuhan mereka yang telah mengaruniakan nikmat yang besar itu.

[251] Maksudnya, tidak mau beribadah kepada Allah Ta'ala saja.

[252] Maksudnya: Oleh karena itu, janganlah kamu katakan ketika azab datang menimpamu, "Tidak datang kepada kami seorang pemberi kabar gembira dan peringatan." Karena sekarang kita telah sama-sama mengetahui tentang tempat kembali bagi orang-orang kafir.

[253] Yakni azab atau hari kiamat.

[254] Karena yang mengetahuinya adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[255] Demikian pula perbuatan kamu dan ucapan serta perbuatan selain kamu.

[256] Maksudnya, melambatkan datangnya azab kepada kamu.

112. Dia (Muhammad) berkata, "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil[258]. Dan Tuhan kami Maha Pengasih tempat memohon segala pertolongan[259] atas semua yang kamu katakan[260]."

[257] Untuk menambah keburukanmu.

[258] Yaitu antara kami dengan mereka yang mendustakanku dengan diturunkan azab atau diberikan kemenangan terhadap mereka, dan Allah mengabulkannya, di mana mereka diazab pada perang Badar, dan peperangan yang lain sebelum tiba azab akhirat.

[259] Dalam hal ini kami tidak merasa ujub dengan diri kami dan bersandar kepada kemampuan kami, bahkan kami meminta pertolongan kepada Tuhan kami Ar Rahman terhadap apa yang kamu katakan.

[260] Seperti ucapan kamu bahwa Tuhan mempunyai anak, aku penyihir dan bahwa Al Qur'an adalah sya'ir. Selesai tafsir surah Al Anbiyaa' dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi awwalan wa aakhiran*.

Surah Al Hajj (Haji)

Surah ke-22. 78 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-2: Di antara peristiwa dahsyat pada hari Kiamat, terjadinya hari Kiamat dan seruan kepada semua manusia agar bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمۡۚ إِنَّ زَلۡزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَيۡءٌ عَظِيمٞ ﴿١﴾

1. [261]Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu[262]; sungguh, guncangan (hari) kiamat[263] itu adalah suatu kejadian yang sangat besar[264].

يَوۡمَ تَرَوۡنَهَا تَذۡهَلُ كُلُّ مُرۡضِعَةٍ عَمَّآ أَرۡضَعَتۡ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمۡلٍ حَمۡلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٞ ﴿٢﴾

2. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihat guncangan itu, semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusuinya[265], dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya[266], dan kamu melihat[267] manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras[268].

---

[261] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengarahkan firman-Nya kepada semua manusia agar mereka bertakwa kepada Rabb mereka yang telah mengurus mereka dengan nikmat-nikmat-Nya yang nampak maupun tersembunyi. Oleh karena itu, sudah sepatutnya mereka bertakwa kepada-Nya dengan meninggalkan syirk, kefasikan dan kemaksiatan serta melaksanakan perintah-perintah-Nya semampu mereka. Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sesuatu yang membantu mereka bertakwa dan memperingatkan mereka untuk tidak meninggalkannya, yaitu keadaan yang terjadi pada hari kiamat.

[262] Yakni takutlah kepada-Nya dengan menaati-Nya.

[263] Para ulama mufassir berbeda pendapat tentang guncangan hari kiamat ini, apakah setelah manusia bangkit dari kubur kemudian diarahkan ke padang mahsyar atau guncangan itu sebelum manusia bangkit dari kubur. Sebagian mereka berpendapat, bahwa guncangan ini terjadi di akhir umur dunia dan awal peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada hari kiamat. Dalam tafsir Al Jalaalain diterangkan, bahwa setelah guncangan yang dahsyat itu matahari terbit dari barat tanda tibanya kiamat.

[264] Karena sangat mengejutkan umat manusia.

[265] Padahal seorang ibu biasanya sangat memperhatikan anaknya, namun karena kerasnya guncangan itu sehingga membuatnya sampai tidak memperhatikan lagi anaknya.

[266] Karena demikian kagetnya.

[267] Yakni kamu kira.

[268] Sehingga membuat mereka tidak sadar, hatinya kosong dan penuh rasa kaget, hatinya naik ke atas dan matanya terbelalak. Pada hari itu, seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat pula menolong bapaknya. Ketika itu, seseorang lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anaknya, dan masing-masing sibuk dengan dirinya.

Ayat 3-4: Celaan terhadap orang-orang yang membantah Allah, penjelasan bahwa setan adalah musuh bagi manusia dan akan menyesatkannya dari jalan yang benar serta membawanya ke azab neraka.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِي ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٖ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيۡطَٰنٖ مَّرِيدٖ ٣

3. [269]Dan di antara manusia ada orang yang berbantahan tentang Allah[270] tanpa ilmu dan hanya mengikuti[271] para setan yang sangat jahat,

كُتِبَ عَلَيۡهِ أَنَّهُۥ مَن تَوَلَّاهُ فَأَنَّهُۥ يُضِلُّهُۥ وَيَهۡدِيهِ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ٤

4. (Tentang setan), telah ditetapkan bahwa siapa yang berkawan[272] dengan dia, maka dia akan menyesatkannya[273], dan membawanya ke azab neraka.

Ayat 5-7: Di antara bukti kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk membangkitkan manusia setelah mati, proses kejadian manusia dan tumbuh-tumbuhan adalah bukti nyata tentang kebenaran hari berbangkit, penjelasan tentang penghisaban kepada manusia dan pembalasan tehadap mereka pada hari Kiamat.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّنَ ٱلۡبَعۡثِ فَإِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ مِنۡ عَلَقَةٖ ثُمَّ مِن
مُّضۡغَةٖ مُّخَلَّقَةٖ وَغَيۡرِ مُخَلَّقَةٖ لِّنُبَيِّنَ لَكُمۡۚ وَنُقِرُّ فِي ٱلۡأَرۡحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى ثُمَّ نُخۡرِجُكُمۡ طِفۡلٗا
ثُمَّ لِتَبۡلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمۡۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡلَا يَعۡلَمَ مِنۢ
بَعۡدِ عِلۡمٖ شَيۡـٔٗاۚ وَتَرَى ٱلۡأَرۡضَ هَامِدَةٗ فَإِذَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡهَا ٱلۡمَآءَ ٱهۡتَزَّتۡ وَرَبَتۡ وَأَنۢبَتَتۡ مِن كُلِّ
زَوۡجِۭ بَهِيجٖ ٥

5. Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan[274], maka[275] sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu[276] dari tanah, kemudian[277] dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah[278],

---

[269] Yakni di antara manusia ada yang menempuh jalan yang sesat, tidak hanya itu, bahkan sampai mendebat yang hak dengan kebatilan untuk membenarkan yang batil dan menyalahkan yang hak, padahal sesungguhnya mereka berada dalam kebodohan yang sangat, pegangan mereka tidak lain taqlid (ikut-ikutan) kepada pemimpin mereka yang sesat, yaitu setiap setan yang jahat dan durhaka, yang menentang Allah dan Rasul-Nya.

[270] Maksud membantah tentang Allah ialah membantah sifat-sifat dan kekuasaan Allah, misalnya dengan mengatakan bahwa malaikat-malaikat itu adalah puteri- puteri Allah, Al Quran itu adalah dongengan orang-orang dahulu dan bahwa Allah tidak Kuasa menghidupkan orang-orang yang sudah mati yang telah menjadi tanah.

[271] Dalam debatnya.

[272] Maksudnya, mengikuti.

[273] Dari kebenaran dan menjauhkannya dari jalan yang lurus.

[274] Padahal seharusnya kamu percaya dengan Tuhanmu dan dengan utusan-Nya.

[275] Yakni berikut dua dalil aqlinya (secara akal): *Pertama*, diciptakan-Nya pertama kali manusia dari yang sebelumnya tidak ada, dan bahwa yang memulainya pertama kali tentu mampu mengulangi kembali. *Kedua*, dihidupkan-Nya bumi yang sebelumnya mati menjadi subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan.

kemudian dari segumpal daging[279] yang sempurna kejadiannya[280] dan yang tidak sempurna[281], agar Kami jelaskan kepadamu[282]; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan[283], kemudian Kami keluarkan kamu[284] sebagai bayi[285], kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa[286], dan di antara kamu ada yang diwafatkan[287] dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai usia sangat tua (pikun)[288], sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya[289]. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang indah.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡحَقُّ وَأَنَّهُۥ يُحۡيِ ٱلۡمَوۡتَىٰ وَأَنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٦

6. Yang demikian itu[290] karena sungguh, Allah, Dialah yang hak[291], dan sungguh, Dialah yang menghidupkan segala yang telah mati, dan sungguh, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,

وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٞ لَّا رَيۡبَ فِيهَا وَأَنَّ ٱللَّهَ يَبۡعَثُ مَن فِي ٱلۡقُبُورِ ٧

7. Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang[292], tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur[293].

Ayat 8-13: Keadaan kaum musyrik yang mengajak kepada kesesatan sambil menyombongkan diri dan menerangkan pembalasan untuk mereka pada hari Kiamat, serta celaan terhadap orang-orang yang tidak berpendirian.

---

[276] Yakni bapak kamu, yaitu Adam ‘alaihis salam.

[277] Yakni Kami ciptakan keturunannya.

[278] Yakni berubah dari mani menjadi darah yang beku.

[279] Yakni berubah dari darah yang beku menjadi segumpal daging.

[280] Maksudnya, berbentuk manusia.

[281] Yakni keluar dari rahim sebelum berbentuk.

[282] Maksudnya, untuk menjelaskan asal kejadianmu meskipun sesungguhnya Dia mampu menciptakan menjadi manusia dalam sekejap, akan tetapi untuk menerangkan sempurnanya kebijaksanaan-Nya, kekuasaan-Nya dan rahmat-Nya. Demikian pula agar mereka dapat mengetahui bahwa Dia mampu menciptakan mereka kembali setelah mati.

[283] Maksudnya sampai berakhir waktu mengandung.

[284] Dari perut ibumu.

[285] Di mana kamu tidak mengetahui apa-apa dan tidak memiliki kemampuan.

[286] Usia yang sudah cukup sempurna fisik dan akalnya, yaitu antara 30-40 tahun.

[287] Sebelum mencapai usia dewasa.

[288] Di samping fisiknya yang semakin melemah. Oleh karena itu, kekuatan manusia dikelilingi oleh dua kelemahan; kelemahan ketika kecilnya dan kelemahan ketika tuanya.

[289] ‘Ikrimah berkata, “Barang siapa yang membaca Al Qur’an, maka keadaannya tidak akan seperti ini.”

[290] Maksudnya, yang disebutkan di ayat sebelumnya dari mulai penciptaan manusia diakhiri dengan hidupnya bumi setelah matinya.

[291] Maksudnya, Allah-lah Tuhan yang sebenarnya, yang berhak disembah dan Yang Mahakuasa, sedangkan selain-Nya adalah batil dan tidak berkuasa.

[292] Tidak ada jalan untuk mengingkarinya.

[293] Kemudian akan memberikan balasan terhadap amal yang mereka kerjakan.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِي ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٖ وَلَا هُدٗى وَلَا كِتَٰبٖ مُّنِيرٖ ٨

8. Dan di antara manusia ada yang berbantahan tentang Allah tanpa ilmu[294], tanpa petunjuk[295] dan tanpa kitab (wahyu) yang memberi penerangan[296],

ثَانِيَ عِطۡفِهِۦ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۖ لَهُۥ فِي ٱلدُّنۡيَا خِزۡيٞۖ وَنُذِيقُهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ عَذَابَ ٱلۡحَرِيقِ ٩

9. [297]Sambil memalingkan lambungnya[298] (dengan congkak) untuk menyesatkan manusia[299] dari jalan Allah[300]. Dia mendapat kehinaan di dunia[301] dan pada hari Kiamat Kami berikan kepadanya rasa azab neraka yang membakar.

ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتۡ يَدَاكَ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَيۡسَ بِظَلَّٰمٖ لِّلۡعَبِيدِ ١٠

10. (Akan dikatakan kepadanya), "Itu karena perbuatan yang dilakukan dahulu oleh kedua tanganmu[302], dan Allah sekali-kali tidak menzalimi hamba-hamba-Nya[303]."

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَعۡبُدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ حَرۡفٖۖ فَإِنۡ أَصَابَهُۥ خَيۡرٌ ٱطۡمَأَنَّ بِهِۦۖ وَإِنۡ أَصَابَتۡهُ فِتۡنَةٌ ٱنقَلَبَ عَلَىٰ وَجۡهِهِۦ خَسِرَ ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةَۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡخُسۡرَانُ ٱلۡمُبِينُ ١١

11. Dan di antara manusia[304] ada yang menyembah Allah hanya di tepi[305]; maka jika dia memperoleh kebaikan[306], dia merasa puas[307], dan jika dia ditimpa suatu cobaan[308], dia berbalik ke belakang[309]. Dia rugi di dunia[310] dan di akhirat[311]. Itulah kerugian yang nyata.

---

[294] Maksudnya, dia membantah rasul-rasul Allah dan para pengikut mereka dengan kebatilan untuk mengalahkan yang hak.

[295] Tanpa ada orang yang menunjukinya, tidak didukung oleh akal yang sehat dan bukan orang yang mendapat petunjuk yang diikutinya.

[296] Maksud yang memberi penerangan ialah yang menjelaskan antara yang hak dan yang batil. Oleh karena itu, orang tersebut tidak memiliki dalil baik naqli maupun 'aqli, dan alasannya hanyalah sebatas syubhat yang disodorkan oleh setan.

[297] Tidak hanya itu.

[298] Demikian pula lehernya yang menunjukkan kesombongannya; menolak yang hak dan meremehkan manusia. Dia merasa bangga dengan pengetahuan yang dimilikinya padahal tidak bermanfaat dan merendahkan orang yang benar lagi membawa kebenaran.

[299] Yakni dia termasuk pemimpin kesesatan.

[300] Yakni dari agama Allah.

[301] Syaikh As Sa'diy berkata, "Hal ini termasuk ayat-ayat Allah yang menakjubkan, di mana engkau tidak akan menemukan salah seorang di antara penyeru kekafiran dan kesesatan, kecuali ia akan mendapatkan kemurkaan di alam semesta, mendapatkan laknat, kemarahan, celaan serta sesuatu yang layak baginya, dan masing-masing sesuai keadaannya."

[302] Disebutkan kedua tangan, karena kebanyakan perbuatan manusia dilakukan dengan tangannya.

[303] Seperti menyiksa mereka tanpa dosa.

[304] Yaitu mereka yang lemah iman, di mana iman tidak masuk dan menyatu ke dalam hatinya, bahkan masuk hanya karena takut atau hanya karena kebiasaan yang jika tersentuh cobaan langsung goyang.

[305] Maksudnya, tidak dengan penuh keyakinan. Orang yang berada di atas keraguan diumpamakan seperti berada di tepi gunung karena tidak kokohnya.

يَدۡعُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُۥ وَمَا لَا يَنفَعُهُۥۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَٰلُ ٱلۡبَعِيدُ ١٢

12. Dia menyeru kepada selain Allah[312] sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana[313] dan tidak (pula) memberi manfaat kepadanya[314]. Itulah kesesatan yang jauh[315].

يَدۡعُواْ لَمَن ضَرُّهُۥٓ أَقۡرَبُ مِن نَّفۡعِهِۦۚ لَبِئۡسَ ٱلۡمَوۡلَىٰ وَلَبِئۡسَ ٱلۡعَشِيرُ ١٣

13. Dia menyeru kepada sesuatu yang (sebenarnya) bencananya[316] lebih dekat daripada manfaatnya[317]. Sungguh, (sembahan) itu seburuk-buruk penolong dan sejahat-jahat kawan[318].

Ayat 14-16: Balasan terhadap orang yang beriman dan beramal saleh dan pertolongan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam.

إِنَّ ٱللَّهَ يُدۡخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَفۡعَلُ مَا يُرِيدُ ١٤

14. [319]Sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh[320] ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Sungguh, Allah berbuat apa yang Dia kehendaki[321].

---

[306] Seperti kesehatan dan keselamatan pada diri dan hartanya atau hartanya banyak dan tidak mendapatkan bahaya.

[307] Karena harta itu, bukan karena imannya.

[308] Seperti sakit yang menimpa dirinya dan kebinasaan pada hartanya atau memperoleh hal yang tidak disukainya dan hilang sesuatu yang dicintainya.

[309] Maksudnya, kembali kafir lagi.

[310] Dengan tidak memperoleh apa yang diharapkannya dari dunia ini selain bagian yang telah ditetapkan untuknya.

[311] Diharamkan masuk surga dan tempatnya di neraka.

[312] Seperti patung dan berhala.

[313] Jika tidak disembah.

[314] Jika disembah.

[315] Dari kebenaran.

[316] Akibat dari menyembahnya.

[317] Yang terbayang seakan-akan bermanfaat, padahal tidak. Bahkan lebih dekat mendapatkan yang bukan harapannya, seperti bahaya dan kerugian.

[318] Hal itu, karena yang diinginkan dari penolong dan kawan adalah manfaatnya dan terhindar dari bahaya, namun ternyata yang dia dapatkan darinya adalah bahaya dan tidak mendapatkan manfaat.

[319] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan orang-orang yang mendebat kebenaran dengan kebatilan, bahwa mereka terbagi dua; ada yang sebagai muqallid (ikut-ikutan) dan ada pula yang sebagai daa'i (penyeru). Allah menyebutkan, bahwa orang yang menyatakan beriman pun ada dua bagian; ada orang yang imannya tidak sampai masuk ke dalam hatinya, dan ada pula yang sebagai mukmin sejati, di mana ia membenarkan imannya dengan amal saleh. Mereka ini (orang-orang mukmin yang sejati) akan Allah masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Disebut tempat tinggal yang penuh kenikmatan itu dengan surga (jannah), karena di dalamnya terdapat tempat tinggal, istana, dan pohon-pohon yang melindungi bagian dalamnya dan karena lebatnya sampai menutupinya.

مَن كَانَ يَظُنُّ أَن لَّن يَنصُرَهُ ٱللَّهُ فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْآخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى ٱلسَّمَآءِ ثُمَّ لْيَقْطَعْ فَلْيَنظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدُهُۥ مَا يَغِيظُ ﴿١٥﴾

15. Barang siapa menyangka bahwa Allah tidak akan menolongnya (Muhammad) di dunia dan di akhirat[322], maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit[323], lalu menggantung diri[324], kemudian pikirkanlah apakah tipu dayanya[325] itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya[326].

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَٰهُ ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ وَأَنَّ ٱللَّهَ يَهْدِي مَن يُرِيدُ ﴿١٦﴾

16. Dan demikianlah[327] Kami telah menurunkan Al Quran yang merupakan ayat-ayat yang nyata[328]; [329]sesungguhnya Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

---

[320] Yang fardhu maupun yang sunat.

[321] Seperti memuliakan orang yang taat kepada-Nya dan menghinakan orang yang bermaksiat. Apa yang diinginkan Allah untuk dilakukan, maka tidak ada yang dapat menghalangi dan menentangnya.

[322] Dan menyangka bahwa agama-Nya tidak akan berkembang.

[323] Ada yang mengartikan dengan atap rumahnya, dan ada pula yang mengartikan dengan langit, karena pertolongan Allah turun dari langit.

[324] Ada pula yang mengartikan dengan “Lalu ia naik ke atasnya dan memutuskan pertolongan yang turun dari langit.”

[325] Terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, seperti merencanakan sesuatu untuk membahayakan Beliau dan berusaha mengalahkan agamanya.

[326] Yang menyakitkan hatiya adalah kemajuan Islam. Yakni semua usahanya tidak dapat mengobati rasa kesalnya. Syaikh As Sa’diy berkata, “Maksud ayat yang mulia ini adalah: Wahai musuh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang berusaha memadamkan agamanya, yang mengira dengan kebodohannya bahwa usahanya akan memberikan sedikit manfaat baginya! Ketahuilah, betapa pun kamu telah mengerjakan berbagai sebab dan berusaha melakukan tipu daya terhadap Rasul, maka yang demikian tidak dapat menghilangkan sesuatu yang menyakitkan hatimu dan mengobati dukamu. Engkau tidak mampu menghilangkannya. Akan tetapi kami tawarkan kepadamu suatu pendapat yang dengannya rasa kesalmu terobati dan pertolongan kepada rasul dapat dihentikan jika memang bisa, yaitu datangilah perkara itu melalui pintunya dan tempuhlah sebab-sebabnya. Ambillah tali dari sabut atau lainnya, lalu gantungkanlah di langit, kemudian naiklah dengannya sampai kamu tiba di pintu-pintunya yang darinya turun pertolongan, lalu sumbat, tutup dan putuskanlah. Dengan cara ini rasa kesal dalam hatimu dapat terobati. Inilah pandangan dan cara yang tepat. Adapun selain itu, maka jangan lamu kira dapat mengobati sakit hatimu meskipun kamu dibantu oleh orang-orang yang membantumu. Ayat yang mulia ini, di dalamnya terdapat janji dan kabar gembira tentang pertolongan Allah terhadap agama-Nya dan Rasul-Nya serta hamba-hamba-Nya yang sungguh jelas. Demikian pula terdapat sesuatu yang membuat orang-orang kafir yang hendak memadamkan cahaya Allah dengan mulut-mulut mereka menjadi berputus asa, dan Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci.”

Sebagian ahli tafsir mengartikan, maka hendaklah ia merentangkan tali ke atap rumahnya kemudian ia mencekik lehernya dengan tali itu.

[327] Yakni sebagaimana Kami telah menerangkan secara rinci Al Qur’an.

[328] Yang menerangkan semua yang dibutuhkan hamba dan mengandung masalah-masalah yang bermanfaat.

[329] Meskipun ayat-ayat Al Qur'an begitu jelas dan terang, namun hidayah di Tangan Allah. Barang siapa yang ingin diberi petunjuk oleh Allah, maka dia akan mengambil petunjuk dari Al Qur’an ini, menjadikannya sebagai imam dan panutannya serta mengambil sinarnya. Sebaliknya, barang siapa yang tidak diinginkan Allah mendapatkan hidayah, maka meskipun semua ayat datang kepadanya, ia tetap tidak akan beriman dan Al Qur’an tidak akan bermanfaat baginya, bahkan sebagai hujjah terhadapnya.

Ayat 17-18: Informasi tentang berbagai agama dan keputusan Allah terhadapnya, dan bahwa orang-orang mukmin di surga sedangkan orang-orang kafir di neraka, serta tunduknya segala sesuatu kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَادُواْ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلۡمَجُوسَ وَٱلَّذِينَ أَشۡرَكُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ يَفۡصِلُ بَيۡنَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدٌ ﴿١٧﴾

17. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang Yahudi, orang Shabi-in[330], orang Nasrani, orang Majusi dan orang musyrik, Allah pasti memberi keputusan di antara mereka pada hari Kiamat[331]. Sungguh, Allah menjadi saksi atas segala sesuatu.

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَسۡجُدُ لَهُۥ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱلشَّمۡسُ وَٱلۡقَمَرُ وَٱلنُّجُومُ وَٱلۡجِبَالُ وَٱلشَّجَرُ وَٱلدَّوَآبُّ وَكَثِيرٞ مِّنَ ٱلنَّاسِۖ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيۡهِ ٱلۡعَذَابُۗ وَمَن يُهِنِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن مُّكۡرِمٍۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَفۡعَلُ مَا يَشَآءُ ۩ ﴿١٨﴾

18. Tidakkah engkau tahu bahwa siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi bersujud kepada Allah, juga matahari, bulan, bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan yang melata[332] dan banyak di antara manusia[333]? Tetapi banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab[334]. Barang siapa dihinakan Allah, tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sungguh, Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki[335].

Ayat 19-24: Pertentangan antara iman dan kufur dan balasan bagi masing-masingnya.

۞ هَٰذَانِ خَصۡمَانِ ٱخۡتَصَمُواْ فِي رَبِّهِمۡۖ فَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ قُطِّعَتۡ لَهُمۡ ثِيَابٞ مِّن نَّارٖ يُصَبُّ مِن فَوۡقِ رُءُوسِهِمُ ٱلۡحَمِيمُ ﴿١٩﴾

19. [336]Inilah dua golongan (golongan mukmin dan kafir) yang bertengkar, mereka bertengkar mengenai Tuhan mereka[337]. Maka bagi orang kafir[338] akan dibuatkan pakaian-pakaian dari api (neraka)[339] untuk mereka. Ke atas kepala mereka akan disiramkan air yang mendidih.

---

[330] Shaabi'in menurut sebagian mufassir adalah golongan dari Yahudi.

[331] Dengan adil dan akan membalas amal mereka yang telah dijaga-Nya, dicatat-Nya dan diksaksikan-Nya. Dia akan memutuskan bahwa orang-orang mukmin akan masuk ke dalam surga dan memutuskan bahwa selain mereka akan masuk ke dalam neraka.

[332] Semua tunduk kepada-Nya.

[333] Mereka adalah kaum mukmin dengan ditambah ketundukan mereka dalam sujud ketika shalat.

[334] Mereka adalah kaum kafir, karena mereka enggan sujud disebabkan tidak ada iman dalam diri mereka.

[335] Seperti memuliakan dan menghinakan.

[336] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya dari Abu Dzar ia berkata, "Turun ayat, "*Inilah dua golongan (golongan mukmin dan kafir) yang bertengkar, mereka bertengkar mengenai Tuhan mereka*…dst." tentang enam orang Quraisy, yaitu Ali, Hamzah, dan Ubaidah bin Harits dengan Syaibah bin Rabi'ah, Utbah bin Rabii'ah dan Al Walid bin 'Utbah." Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Qais bin 'Ubaad, ia berkata, "Aku mendengar Abu Dzar bersumpah sebuah sumpah, "Sesungguhnya ayat, "*Dua golongan (golongan mukmin dan kafir) yang bertengkar, mereka bertengkar mengenai Tuhan*

يُصْهَرُ بِهِۦ مَا فِى بُطُونِهِمْ وَٱلْجُلُودُ ﴿٢٠﴾

20. Dengan (air mendidih) itu akan dihancurluluhkan apa yang ada dalam perut[340] dan kulit (mereka).

وَلَهُم مَّقَـٰمِعُ مِنْ حَدِيدٍ ﴿٢١﴾

21. Dan (azab) untuk mereka cambuk-cambuk dari besi[341].

كُلَّمَآ أَرَادُوٓا۟ أَن يَخْرُجُوا۟ مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُوا۟ فِيهَا وَذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿٢٢﴾

22. Setiap kali mereka hendak keluar darinya (neraka) karena tersiksa, mereka dikembalikan lagi ke dalamnya[342]. (Kepada mereka dikatakan), "Rasakanlah azab yang membakar ini!”

إِنَّ ٱللَّهَ يُدْخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٢٣﴾

23. Sungguh, Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman[343] dan mengerjakan amal saleh ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Di sana mereka diberi perhiasan gelang-gelang emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera[344].

وَهُدُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّيِّبِ مِنَ ٱلْقَوْلِ وَهُدُوٓا۟ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْحَمِيدِ ﴿٢٤﴾

24. Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik[345] dan diberi petunjuki (pula) kepada jalan yang terpuji[346].

Ayat 25-29: Bagaimana kaum musyrik menghalangi manusia dari Islam dan dari Masjidil Haram, dan seruan Nabi Ibrahim ‘alaihis salam untuk berhaji.

---

mereka…dst.” Turun berkenaan orang-orang yang melakukan perang tanding pada peperangan Badar, yaitu Hamzah, Ali dan Ubaidah bin Harits dengan Utbah dan Syaibah yang keduanya adalah putera Rabi’ah, dan Al Walid bin ‘Utbah.”

[337] Masing-masing menyangka bahwa agamanya yang benar, padahal hanya Islam saja yang benar.

[338] Mencakup semua orang kafir, baik Yahudi, Nasrani, Majusi, Shaabi’in dan orang-orang musyrik.

[339] Yakni pakaian dari ter, lalu dinyalakan dengan api, agar azab rata mengena mereka dari semua sisi. Sehingga mereka terkepung api.

[340] Seperti daging, lemak, usus, dsb. karena sangat panas sekali.

[341] Yang dipegang oleh para malaikat yang keras dan kasar.

[342] Dengan cambuk-cambuk itu.

[343] Kepada semua kitab dan semua rasul.

[344] Yang ketika di dunia mereka (laki-laki) diharamkan memakainya.

[345] Di mana yang terbaiknya adalah kalimatul ikhlas (Laailaahaillallah), selanjutnya ucapan-ucapan baik lainnya yang di sana terdapat dzikrullah, atau ihsan terhadap hamba-hamba Allah..

[346] Yang demikian adalah karena semua syari’at mengandung hikmah dan pujian, baiknya perintah dan buruknya larangan. Jalan yang terpuji ini adalah agama Allah yang di sana tidak ada sikap ifrath (berlebihan sampai melewati aturan) dan tafrith (meremehkan), yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal saleh. Bisa juga diartikan jalan Allah yang terpuji, karena Allah sering menghubungkan jalan kepada-Nya, dan karena jalan itu menghubungkan penempuhnya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ ٱلَّذِي جَعَلۡنَٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءً ٱلۡعَٰكِفُ فِيهِ وَٱلۡبَادِۚ وَمَن يُرِدۡ فِيهِ بِإِلۡحَادِۭ بِظُلۡمٖ نُّذِقۡهُ مِنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ﴿٢٥﴾

25. [347]Sungguh, orang-orang kafir dan yang menghalangi manusia dari jalan Allah dan dari Masjidilharam yang telah Kami jadikan terbuka untuk semua manusia, baik yang bermukim di sana maupun yang datang dari luar dan siapa saja yang bermaksud melakukan kejahatan secara zalim di dalamnya, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih[348].

وَإِذۡ بَوَّأۡنَا لِإِبۡرَٰهِيمَ مَكَانَ ٱلۡبَيۡتِ أَن لَّا تُشۡرِكۡ بِي شَيۡـٔٗا وَطَهِّرۡ بَيۡتِيَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلۡقَآئِمِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ ﴿٢٦﴾

26. [349]Dan (ingatlah), ketika Kami tempatkan Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan), "Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan apa pun dan sucikanlah rumah-Ku[350] bagi orang-orang yang thawaf, orang yang beribadah[351] dan orang yang ruku' dan sujud[352].

وَأَذِّن فِي ٱلنَّاسِ بِٱلۡحَجِّ يَأۡتُوكَ رِجَالٗا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٖ يَأۡتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٖ ﴿٢٧﴾

27. Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji[353], niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki[354], atau mengendarai setiap unta yang kurus[355], mereka datang dari segenap penjuru yang jauh[356],

---

[347] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keburukan keadaan orang-orang musyrik yang kafir kepada Tuhan mereka, di mana mereka menggabung antara kafir kepada Allah dan Rasul-Nya, menghalangi manusia dari jalan Allah dan melarang manusia beriman, dan menghalangi manusia dari Masjidilharam yang sesungguhnya bukan milik mereka dan bukan milik nenek moyang mereka, bahkan dalam hal ini manusia sama, baik yang mukim maupun yang datang dari luar.

[348] Jika kezaliman dan tindak kejahatan semata mengharuskan pelakunya mendapatkan azab yang pedih, lalu bagaimana jika yang dilakukan adalah kezaliman yang paling besar, berupa kufur dan kesyirkkan, menghalangi manusia dari Masjidilharam, dan menghalangi orang yang hendak ziarah kepadanya? Dalam ayat ini terdapat dalil wajibnya memuliakan tanah haram, menghormatinya, dan memberikan peringatan kepada orang yang hendak berbuat maksiat dan melakukannya.

[349] Di ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kemuliaan Baitullah al Haram dan kemuliaan pembangunnya, yaitu kekasih Ar Rahman, Nabi Ibrahim ‘alaihis salam.

[350] Baik dari syirk maupun maksiat, dari najis maupun kotoran. Allah hubungkan rumah tersebut kepada Diri-Nya karena keutamaannya, kelebihannya dan agar kecintaan manusia kepadanya sangat dalam di hati.

[351] Seperti dzikr, membaca Al Qur'an, mendalami agama dan mengajarkannya, dan berbagai bentuk ibadah lainnya.

[352] Yakni yang mengerjakan shalat. Maksudnya adalah sucikanlah rumah itu untuk orang-orang yang utama tersebut, di mana perhatian mereka adalah taat dan mengabdi Tuhan mereka, mendekatkan diri kepada-Nya di sisi rumah-Nya. Mereka ini berhak dimuliakan, dan termasuk memuliakan mereka adalah membersihkan Baitullah untuk mereka, demikian pula membersihkannya dari suara keras yang mengganggu ibadah mereka.

[353] Yakni beritahukanlah mereka, seru mereka, sampaikan kepada orang yang dekat maupun jauh kewajiban haji dan keutamaannya.

[354] Karena rasa rindu yang begitu mendalam.

[355] Unta yang kurus menggambarkan jauh dan sukarnya yang ditempuh oleh jamaah haji, namun demikian mereka tetap menempuh perjalanan itu.

لِّيَشۡهَدُواْ مَنَٰفِعَ لَهُمۡ وَيَذۡكُرُواْ ٱسۡمَ ٱللَّهِ فِيٓ أَيَّامٖ مَّعۡلُومَٰتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلۡأَنۡعَٰمِۖ فَكُلُواْ مِنۡهَا وَأَطۡعِمُواْ ٱلۡبَآئِسَ ٱلۡفَقِيرَ ٢٨

28. [357]Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka[358] dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan[359] atas rezeki yang Dia berikan kepada mereka berupa hewan ternak[360]. Maka makanlah sebagian darinya[361] dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.

ثُمَّ لۡيَقۡضُواْ تَفَثَهُمۡ وَلۡيُوفُواْ نُذُورَهُمۡ وَلۡيَطَّوَّفُواْ بِٱلۡبَيۡتِ ٱلۡعَتِيقِ ٢٩

29. Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran[362] (yang ada di badan) mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka[363] dan melakukan tawaf sekeliling rumah tua (Baitullah)[364].

Ayat 30-37: Memuliakan apa yang terhormat di sisi Allah, membatalkan kebiasaan kaum Jahiliyyah, menerangkan hewan hadyu dan kurban, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak menerima amal kecuali yang ikhlas karena-Nya.

ذَٰلِكَۖ وَمَن يُعَظِّمۡ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيۡرٞ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦۗ وَأُحِلَّتۡ لَكُمُ ٱلۡأَنۡعَٰمُ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡۖ فَٱجۡتَنِبُواْ ٱلرِّجۡسَ مِنَ ٱلۡأَوۡثَٰنِ وَٱجۡتَنِبُواْ قَوۡلَ ٱلزُّورِ ٣٠

30. Demikianlah (perintah Allah)[365]. Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumat)[366], maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya. [367]Dan dihalalkan bagi kamu

---

[356] Maka Nabi Ibrahim 'alaihis salam melakukan hal itu, demikian pula anak keturunannya, yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Ternyata apa yang dijanjikan Allah itu terlaksana, manusia mendatangi Baitullah dengan berjalan kaki atau berkendaraan dari bagian timur bumi maupun baratnya.

[357] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan beberapa faedah mengunjungi Baitullah al Haram sambil memberikan dorongan terhadapnya.

[358] Baik manfaat agama maupun dunia. Manfaat agama adalah dapat melakukan ibadah yang utama dan ibadah yang tidak dapat dilakukan kecuali di sana, sedangkan manfaat dunia adalah bisa berusaha dan memperoleh keuntungan duniawi. Semua ini sudah kita ketahui bersama.

[359] Hari yang ditentukan itu adalah hari raya haji dan hari tasyriq, yaitu tanggal 10, 11, 12 dan 13 Dzulhijjah, di mana mereka menyebut nama Allah ketika menyembelih kurban dan banyak mengumandangkan takbir pada hari-hari itu sebagai dzikr mutlak.

[360] Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang termasuk jenis unta, sapi, kambing dan biri-biri.

[361] Oleh kamu wahai orang-orang yang berkurban, meskipun boleh juga menyedekahkan semuanya.

[362] Yang dimaksud dengan menghilangkan kotoran di sini ialah memotong rambut, memotong kuku, dan sebagainya.

[363] Yang mereka wajibkan diri mereka untuk mengerjakannya, seperti haji, umrah dan hewan ternak yang mereka hadiahkan ke tanah haram.

[364] Ia merupakan masjid yang paling utama secara mutlak. Lafaz 'atiiq dapat juga diartikan mu'taq (yang merdeka), yakni yang tidak dijajah oleh orang-orang kejam. Di ayat ini diperintahkan melakukan thawaf setelah diperintahkan menjalankan manasik secara umum karena keutamaan tawaf, dan karena itu adalah tujuannya, sedangkan sebelumnya hanyalah sarana kepadanya. Menurut Syaikh As Sa'diy pula, mungkin saja –Walahu a'lam- disebutkan thawaf karena faedah yang lain, yaitu bahwa tawaf disyariatkan di setiap waktu, baik mengikuti manasik atau tidak.

semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya)[368], maka jauhilah (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu[369] dan jauhilah perkataan dusta[370].

حُنَفَآءَ لِلَّهِ غَيۡرَ مُشۡرِكِينَ بِهِۦۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَتَخۡطَفُهُ ٱلطَّيۡرُ أَوۡ تَهۡوِي بِهِ ٱلرِّيحُ فِي مَكَانٖ سَحِيقٖ ٣١

31. (Beribadahlah) dengan ikhlas kepada Allah[371], tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka seakan-akan dia jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh[372].

ذَٰلِكَۖ وَمَن يُعَظِّمۡ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقۡوَى ٱلۡقُلُوبِ ٣٢

32. Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan[373] syi'ar-syi'ar Allah[374] maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati[375].

لَكُمۡ فِيهَا مَنَٰفِعُ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى ثُمَّ مَحِلُّهَآ إِلَى ٱلۡبَيۡتِ ٱلۡعَتِيقِ ٣٣

33. Bagi kamu padanya (hewan hadyu)[376] ada beberapa manfaat[377] sampai waktu yang ditentukan, kemudian tempat penyembelihannya adalah di sekitar Baitul Atiq (Baitullah).

---

[365] Yakni hukum-hukum yang telah disebutkan sebelumnya serta pengagungan terhadap apa yang terhormat (hurumat) di sisi Allah adalah karena memuliakan hurumat termasuk perkara yang dicintai Allah, dapat mendekatkan diri kepada Allah, di mana orang yang memuliakan dan mengagungkannya akan Allah berikan pahala yang besar, bahkan sebagai kebaikan baginya untuk agamanya, dunianya dan akhiratnya.

[366] Maksudnya adalah semua yang terhormat di sisi Allah dan diperintahkan untuk dimuliakan. Seperti bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah), ihram, ibadah-ibadah yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan. Memuliakan hurumat tersebut adalah dengan membesarkannya di hati, mencintainya, menyempurnakan ibadah di sana, tidak meremehkan dan tidak malas, serta tidak merasa berat.

[367] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat dan ihsan-Nya berupa penghalalan-Nya untuk hamba-hamba-Nya binatang ternak, yang terdiri dari unta, sapi dan kambing.

[368] Seperti yang disebutkan dalam surah Al Maa'idah : 3, akan tetapi karena rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, Dia mengharamkan hal tersebut untuk menyucikan jiwa mereka, membersihkan mereka dari syirk dan ucapan dusta.

[369] Yang kamu jadikan sebagai tuhan-tuhan di samping Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[370] Termasuk pula persaksian dusta dan semua ucapan yang haram.

[371] Yakni menghadapkan diri dan beribadah hanya kepada-Nya serta berpaling dari selain-Nya.

[372] Iman ibarat langit yang terjaga dan tinggi di atas. Orang yang meninggalkan keimanan, maka sama saja jatuh dari langit siap menerima musibah dan malapetaka, di mana jika sudah jatuh, maka ia bisa disambar oleh burung lalu dibuat anggota badannya tercerai berai. Demikianlah orang musyrik, apabila meninggalkan keimanan, maka setan akan menyantapnya dari segala penjuru, merobek-robeknya, dan menjauhkan dia dari agama dan dunianya.

[373] Sudah diterangkan sebelumnya, bahwa maksud mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah adalah memuliakannya, melaksanakannya, menyempurnakannya sesuai kemampuan hamba, termasuk juga dalam hal hewan hadyu (yang dihadiahkan ke tanah haram), mengangungkannya adalah dengan mencari hewan yang baik dan gemuk lagi sempurna dari berbagai sisi.

[374] Syi'ar Allah adalah tanda-tanda agama Allah yang nampak, termasuk di antaranya segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadat haji, tempat-tempat mengerjakannya, hewan yang dihadiahkan ke Baitullah, dsb.

[375] Dengan demikian, mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah merupakan bukti ketakwaan di hati.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّن بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ فَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

34. Dan bagi setiap umat[378] telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban)[379], agar mereka menyebut nama Allah[380] rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa[381], karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya[382]. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira[383] kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)[384],

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٥﴾

35. (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah hati mereka bergetar[385], orang yang sabar atas apa yang menimpa mereka[386], dan orang yang melaksanakan shalat[387] dan orang yang menginfakkan sebagian[388] rezeki yang Kami karuniakan kepada mereka[389].

---

[376] Maksudnya, binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih di tanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadat haji.

[377] Maksudnya, binatang-binatang hadyu itu boleh kamu ambil manfaatnya, seperti dikendarai, diambil susunya dan sebagainya, sampai hari nahar untuk disembelih apabila sampai ke tempatnya, yaitu semua tanah Haram, seperti Mina dan lainnya. Setelah mereka menyembelihnya, maka mereka bisa makan, menghadiahkan dan memberikan kepada orang yang sengsara lagi fakir.

[378] Yakni yang beriman sebelum kamu.

[379] Ada pula yang menafsirkan "mansak" (lihat ayat tersebut) dengan hari raya. Oleh karena itu, hendaklah mereka bersegera kepada kebaikan dan berlomba-lomba kepadanya, agar Dia melihat siapa di antara kamu yang paling baik amalnya. Hikmah mengapa Allah mensyariatkan penyembelihan pada setiap umat adalah untuk mengingat-Nya dan bersyukur kepada-Nya.

[380] Ketika menyembelihnya.

[381] Meskipun syariat pada setiap umat berbeda-beda, namun semuanya sepakat terhadap asas yang satu ini, yaitu keberhakan Allah untuk diibadahi dan tidak berbuat syirk.

[382] Yakni tunduk dan patuhlah kepada-Nya (Islam), karena Islam merupakan jalan untuk sampai ke negeri keselamatan (surga).

[383] Dengan kebaikan di dunia dan akhirat.

[384] Yakni tunduk kepada Tuhannya, mengikuti perintah-Nya dan bertawadhu' kepada hamba-hamba-Nya. Pada ayat selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sifat orang-orang yang tunduk dan patuh kepada-Nya.

[385] Karena takut dan ta'zhim (mengagungkan) kepada-Nya, sehingga karenanya mereka meninggalkan perbuatan-perbuatan haram.

[386] Berupa musibah dan berbagai penderitaan. Mereka tidak berkeluh kesah, bahkan bersabar sambil mengharapkan keridhaan Allah dan mengharapkan pahalanya.

[387] Pada waktunya. Mereka kerjakan gerakan dan ucapan yang wajib maupun yang sunatnya.

[388] Disebutkan "sebagian (min)" agar diketahui mudahnya perintah Allah, dan bahwa yang diminta tidak banyak-banyak. Oleh karena itu, wahai orang yang mendapatkan rezeki, infakkanlah sebagian dari rezeki itu, niscaya kamu akan diberi nafkah dan diberikan tambahan karunia-Nya.

وَٱلۡبُدۡنَ جَعَلۡنَٰهَا لَكُم مِّن شَعَٰٓئِرِ ٱللَّهِ لَكُمۡ فِيهَا خَيۡرٞۖ فَٱذۡكُرُواْ ٱسۡمَ ٱللَّهِ عَلَيۡهَا صَوَآفَّۖ فَإِذَا وَجَبَتۡ جُنُوبُهَا فَكُلُواْ مِنۡهَا وَأَطۡعِمُواْ ٱلۡقَانِعَ وَٱلۡمُعۡتَرَّۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرۡنَٰهَا لَكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٣٦

36. Dan unta-unta itu Kami jadikan untukmu bagian dari syi'ar agama Allah, kamu[390] banyak memperoleh kebaikan padanya[391]. Maka sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya) dalam keadaan berdiri[392]. Kemudian apabila telah rebah (mati)[393], maka makanlah sebagiannya dan berilah makan orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami tundukkan (unta-unta itu) untukmu[394], agar kamu bersyukur[395].

لَن يَنَالَ ٱللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلَٰكِن يَنَالُهُ ٱلتَّقۡوَىٰ مِنكُمۡۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمۡ لِتُكَبِّرُواْ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمۡۗ وَبَشِّرِ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٣٧

37. Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah[396], tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan kamu[397]. Demikianlah Dia menundukkannya untukmu agar kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu[398]. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik[399].

Ayat 38-41: Izin berperang bagi orang-orang mukmin, menjaga agama dari tipu daya musuh, dan pertolongan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada orang-orang yang membela agama-Nya.

---

[389] Mencakup semua infak yang wajib, seperti zakat, kaffarat, menafkahi istri dan budak jika ada, menafkahi kerabat terdekat. Demikian pula infak yang sunat, seperti bersedekah dengan semua macamnya.

[390] Orang yang mengurbankan hewan tersebut atau selainnya.

[391] Maksudnya, berbagai manfaat di dunia dan mendapatkan pahala di akhirat. Manfaat di dunia misalnya, dapat memakannya, menyedekahkannya, memanfaatkannya dsb.

[392] Di atas kaki-kakinya yang empat, bagian depan kakinya, yaitu yang kiri diikat, lalu dinahr (ditikam).

[393] Setelah dinahr (ditikam).

[394] Sehingga kamu dapat menyembelihnya dan menungganginya. Jika Dia tidak menundukkannya, tentu engkau tidak akan sanggup melakukan hal itu. Dia menundukkannya untuk kamu karena rahmat-Nya dan ihsan-Nya kepada kamu. Oleh karena itu, pujilah Dia.

[395] Yakni terhadap nikmat-Ku kepadamu.

[396] Maksud daripadanya bukanlah hanya menyembelih semata, dan lagi daging dan darahnya sedikit pun tidak akan sampai kepada Allah, karena Dia Mahakaya lagi Maha Terpuji.

[397] Maksudnya amal saleh yang ikhlas karena-Nya dan di atas iman. Dalam ayat ini terdapat dorongan untuk berbuat ikhlas, baik dalam ibadah kurban maupun dalam ibadah lainnya, bukan untuk berbangga, riya atau karena kebiasaan. Semua ibadah yang tidak disertai keikhlasan seperti jasad tanpa ruh.

[398] Seperti menunjukkan kepada kita syi'ar-syi'ar agama-Nya dan manasik hajinya, serta menunjukkan kepada kita hal-hal lain yang di sana terdapat kebaikan bagi kita.

[399] Yaitu mereka yang beribadah seakan-akan melihat-Nya atau merasakan pengawasan dari-Nya dan orang-orang yang berbuat baik kepada hamba-hamba Allah dengan berbagai macamnya, seperti memberikan manfaat harta, ilmu, kedudukan, saran, amar ma'ruf dan nahi munkar, ucapan yang baik, dsb. Orang-orang yang berbuat ihsan akan mendapatkan kabar gembira dari Allah dengan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan Allah akan berbuat ihsan kepada mereka sebagaimana mereka berbuat ihsan dalam ibadah-Nya dan kepada hamba-hamba-Nya, dan bukankah balasan terhadap kebaikan adalah kebaikan pula?

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يُدَٰفِعُ عَنِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٖ كَفُورٍ ﴿٣٨﴾

38. Sesungguhnya Allah membela orang yang beriman[400]. Sungguh, Allah tidak menyukai setiap orang yang berkhianat[401] dan kufur nikmat[402].

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَٰتَلُونَ بِأَنَّهُمۡ ظُلِمُواْۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصۡرِهِمۡ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

39. [403]Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi[404], karena sesungguhnya mereka dizalimi[405]. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu[406],

ٱلَّذِينَ أُخۡرِجُواْ مِن دِيَٰرِهِم بِغَيۡرِ حَقٍّ إِلَّآ أَن يَقُولُواْ رَبُّنَا ٱللَّهُۗ وَلَوۡلَا دَفۡعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعۡضَهُم بِبَعۡضٖ لَّهُدِّمَتۡ صَوَٰمِعُ وَبِيَعٞ وَصَلَوَٰتٞ وَمَسَٰجِدُ يُذۡكَرُ فِيهَا ٱسۡمُ ٱللَّهِ كَثِيرٗاۗ وَلَيَنصُرَنَّ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

40. (yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya[407] tanpa alasan yang benar, hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah[408]." Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain[409], tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah[410]. Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa[411].

---

[400] Dari kejahatan orang-orang kafir, was-was setan, dan dari kejahatan dan keburukan diri mereka sendiri. Dia akan menanggung apa yang menimpa mereka sehingga musibah itu terasa ringan baginya. Setiap orang mukmin mendapatkan pembelaan dari Allah sesuai tingkat keimanannya.

[401] Dalam amanah yang diembankan kepadanya. Misalnya tidak memenuhi hak Allah dan hak hamba-hamba-Nya.

[402] Seperti halnya orang-orang musyrik. Mafhum ayat ini adalah bahwa Allah senang kepada setiap orang yang melaksanakan amanahnya dan bersyukur kepada Tuhannya.

[403] Ayat ini merupakan ayat pertama yang turun berkenaan dengan jihad. Sebelumnya, yakni di awal-awal Islam, kaum muslimin dilarang berperang melawan orang-orang kafir dan diperintahkan bersabar karena hikmah ilahiyyah (kebijaksanaan dari Allah). Ketika mereka berhijrah ke Madinah dan masih disakiti, sedangkan mereka sudah memiliki kekuatan, maka Allah mengizinkan mereka berperang.

[404] Mereka yang diperangi adalah orang-orang mukmin.

[405] Mereka dilarang menjalankan ibadah dan disakiti ketika menjalankannya, bahkan sampai diusir dari kampung halamannya.

[406] Oleh karena itu, mintalah pertolongan kepada-Nya.

[407] Mereka terpaksa keluar dari kampung halamannya karena disakiti dan diberikan cobaan (fitnah).

[408] Ucapan ini adalah hak. Oleh karena itu, mengusirnya adalah mengusir tanpa hak. Syaikh As Sa'diy berkata, "Ayat ini menunjukkan hikmah disyariatkan jihad, dan bahwa maksud daripadanya adalah menegakkan agama Allah, menolak gangguan dan kezaliman kaum kafir terhadap kaum mukmin yang memulai terlebih dulu menzalimi, agar dapat beribadah kepada Allah serta menegakkan syariat Islam yang nampak."

[409] Dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah, Dia menghindarkan bahaya orang-orang kafir.

[410] Seperti dengan melakukan shalat, membaca kitab Allah, dan berdzikr. Bahkan ibadah bisa menjadi terhenti karena robohnya tempat ibadah tersebut dan orang-orang kafir menguasai kaum muslimin. Hal ini

ٱلَّذِينَ إِن مَّكَّنَّٰهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ أَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَمَرُواْ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَنَهَوۡاْ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۗ وَلِلَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلۡأُمُورِ ﴿٤١﴾

---

menunjukkan bahwa negeri-negeri yang tercapai di sana ketenteraman beribadah kepada Allah, masjid-masjidnya makmur, ditegakkan syi'ar-syi'ar Islam di sana merupakan sebab perjuangan para mujahid fii sabilillah. Syaikh As Sa'diy berkata, "Jika anda bertanya, "Kita melihat sekarang masjid-masjid kaum muslimin ramai tidak roboh, padahal sebagian besarnya di bawah pemerintahan kecil dan pemerintahan yang tidak teratur, sedang mereka tidak memiliki kekuatan untuk memerangi negara-negara sebelahnya yang berada di Benua Eropa. Bahkan kita menyaksikan masjid-masjid yang berada di bawah kekuasaan mereka ramai, penduduknya aman dan tenteram padahal para penguasa mereka yang kafir sanggup merobohkannya, namun Allah memberitahukan bahwa kalau seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain tentu rumah-rumah ibadah itu hancur, dan kami tidak menyaksikan adanya penolakan tersebut?" Jawab: Pertanyaan dan kemusykilan ini masuk ke dalam keumuman ayat ini dan salah satu bagiannya. Karena barang siapa mengetahui keadaan negara-negara sekarang dan sistem pemerintahannya, di mana mereka memperhatikan semua umat dan semua bangsa yang berada di bawah kekuasaannya dan masuk ke dalam pemerintahannya, ia menganggapnya sebagai bagian dari anggota kerajaannya dan pemerintahannya, baik umat itu memiliki kemampuan karena jumlahnya atau karena perlengkapannya atau karena hartanya, atau karena pekerjaannya maupun pelayanannya, maka semua pemerintahan itu memperhatikan maslahat orang-orang asing tersebut baik agama maupun dunia, mereka khawatir jika tidak melakukan yang demikian tatanan pemerintahannya menjadi rusak dan kehilangan sebagian tiangnya, sehingga sebagian ajaran agama tegak karena sebab itu, khususnya masjid-masjid, di mana ia –wal hamdulillah- benar-benar tertata rapi, bahkan di ibukota negara-negara besar. Negara-negara yang merdeka itu pun memperhatikan kebutuhan rakyat mereka yang muslim meskipun terdapat kedengkian dan kebencian dari negara-negara Nasrani; yang Allah beritahukan bahwa hal itu akan senantiasa ada sampai hari kiamat. Dengan demikian, tetaplah pemerintahan Islam yang tidak sanggup dan tidak bisa membela dirinya selamat dari banyak bahaya mereka yang timbul karena adanya rasa hasad pada mereka, namun tidak ada seorang pun di antara mereka yang sanggup menguasainya karena takut terhadap perlindungan dari yang lain, padahal sesungguhnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala tetap akan memperlihatkan kemenangan Islam dan kaum muslimin kepada hamba-hamba-Nya sebagaimana yang dijanjikan-Nya dalam kitab-Nya. Dan Al hamdulillah, telah nampak sebab-sebab kemenangan itu dengan adanya kesadaran kaum muslimin tentang perlunya kembali kepada agama mereka, di mana kesadaran merupakan awal mula kebangkitan. Oleh karena itu, Kita memuji Allah dan meminta kepada-Nya agar Dia menyempurnakan nikmat-Nya. Oleh karena itu Dia berfirman dalam janji-Nya yang benar dan sesuai kenyataan, "*Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya.*" Yakni orang yang menegakkan agama-Nya, ikhlas dalam menegakkannya, berperang di jalan-Nya agar kalimatullah menjadi tinggi."

[411] Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa, semua makhluk tunduk di hadapan-Nya dan Dia berkuasa terhadap mereka. Maka bergembiralah kamu wahai kaum muslimin, karena meskipun jumlah atau perlengkapan kamu sedikit, sedangkan jumlah dan perlengkapan musuh banyak, maka sandaran kamu adalah Yang Mahakuat lagi Mahaperkasa. Oleh karena itu, kerjakanlah semua sebab yang diperintahkan, kemudian mintalah pertolongan kepada-Nya, niscaya Dia akan menolong kamu. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Wahai orang-orang mukmin! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.*" (Terj. Muhammad: 7) Oleh karena itu, penuhilah hak iman dan amal saleh, karena sesungguhnya Dia telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, setelah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Nya dengan tidak mempersekutukan sesuatu apa pun dengan-Nya. (lihat An Nuur: 55).

41. [412](yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi[413], mereka mendirikan shalat[414], menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf[415] dan mencegah dari yang mungkar[416]; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan[417].

Ayat 42-48: Ayat-ayat Allah sebagai penawar hati Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, ancaman bagi orang-orang yang mendustakan Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, dan perintah agar mengambil pelajaran dari umat-umat yang kafir yang telah dibinasakan.

وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَثَمُودُ ﴿٤٢﴾

42. [418]Dan jika mereka (orang-orang musyrik) mendustakan engkau (Muhammad), Begitu pulalah kaum-kaum yang sebelum mereka, kaum Nuh, 'Aad dan Tsamud (juga telah mendustakan rasul-rasul-Nya),

وَقَوْمُ إِبْرَاهِيمَ وَقَوْمُ لُوطٍ ﴿٤٣﴾

43. Dan (demikian juga) kaum Ibrahim dan kaum Luth,

وَأَصْحَابُ مَدْيَنَ ۖ وَكُذِّبَ مُوسَىٰ فَأَمْلَيْتُ لِلْكَافِرِينَ ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٤﴾

44. Dan penduduk Madyan. Dan Musa (juga) telah didustakan[419], namun Aku beri tenggang waktu kepada orang-orang kafir[420], kemudian Aku siksa mereka, maka betapa hebatnya siksaan-Ku[421].

---

[412] Di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tanda orang yang menolong agama-Nya, dan dari sini dapat diketahui siapa yang menolong agama-Nya itu, dan barang siapa yang mengaku menolong agama Allah, namun pada kenyataannya, ia tidak memiliki sifat yang akan disebutkan, maka sesungguhnya pengakuannya dusta.

[413] Dengan dimenangkan terhadap musuh mereka atau berkuasa atas mereka.

[414] Pada waktunya dan dengan berjamaah.

[415] Yakni semua ketaatan, baik yang terkait dengan hak Allah maupun yang terkait dengan hak manusia.

[416] Jika perkara yang ma'ruf dan yang munkar kurang diketahui karena keadaan yang telah berubah, maka mereka mendorong rakyatnya belajar dan bagi yang berilmu untuk mengajarkan kepada yang tidak mengetahui. Demikian pula mereka siapkan segala sesuatu yang dapat menyempurnakan amar ma'ruf dan nahi munkar, seperti diadakan dewan hisbah (kepolisian yang ditugaskan melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar).

[417] Semua urusan kembali kepada Allah, dan Dia telah memberitahukan bahwa akibat yang baik akan diperoleh oleh orang-orang yang bertakwa. Oleh karena itu, barang siapa yang diberikan kekuasaan oleh Allah, lalu ia menjalankan perintah Allah, maka ia akan memperoleh akibat yang baik. Sebaliknya, barang siapa yang diberikan kekuasaan oleh Allah, namun ia mengedepankan hawa nafsunya, maka meskipun ia memperoleh kekuasaan dalam waktu tertentu, namun akibatnya tidak baik dan kepemimpinannya tercela.

[418] Ayat ini merupakan hiburan bagi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada Nabi-Nya, menerangkan bahwa Beliau bukanlah rasul pertama yang didustakan dan mereka bukanlah umat pertama yang mendustakan rasul.

[419] Oleh orang-orang Qibthi (Mesir).

[420] Sehingga mereka semakin melampaui batas, dan semakin bertambah kekafiran dan keburukannya.

[421] Dapat pula diartikan, *"Maka betapa hebatnya pengingkaran-Ku terhadap kekafiran dan pendustaan mereka dengan membinasakan mereka."* Di antara mereka ada yang ditimpa hujan batu kerikil, ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, ada yang dibenamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang ditenggelamkan. Allah sekali-kali tidaklah menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam hendaknya mengambil pelajaran dari azab yang menimpa generasi sebelum mereka.

فَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَٰهَا وَهِىَ ظَالِمَةٌ فَهِىَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ ﴿٤٥﴾

45. Maka betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan[422] karena penduduknya dalam keadaan zalim[423], sehingga runtuh bangunan-bangunan dan (betapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan[424] dan istana yang tinggi (tidak ada penghuninya)[425],

أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَآ أَوْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۖ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى ٱلْأَبْصَٰرُ

وَلَٰكِن تَعْمَى ٱلْقُلُوبُ ٱلَّتِى فِى ٱلصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

46. [426]Maka tidak pernahkah mereka berjalan[427] di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami[428], telinga mereka dapat mendengar[429]? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada[430].

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ وَلَن يُخْلِفَ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ ۚ وَإِنَّ يَوْمًا عِندَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

47. Dan mereka meminta kepadamu (Muhammad) agar azab itu disegerakan[431], padahal Allah tidak akan menyalahi janji-Nya[432]. Dan sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu[433].

---

[422] Dengan azab yang pedih dan kehinaan duniawi.

[423] Dengan berbuat kafir kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya, dan hukuman Allah bukanlah karena kezaliman-Nya, akan tetapi karena keadilan-Nya.

[424] Sumur yang sebelumnya ramai didatangi manusia menjadi sepi ditinggalkan, dan istana yang sebelumnya ditinggikan dan diperkuat serta diberi hiasan menjadi sepi tidak berpenghuni, semuanya menjadi pelajaran bagi generasi yang datang setelahnya jika mereka mau mengambil pelajaran.

[425] Karena penduduknya telah mati dibinasakan. Daerahnya yang sebelumnya makmur menjadi sepi, dan yang sebelumnya disenangi menjadi dijauhi.

[426] Oleh karena itulah, Allah mengajak hamba-hamba-Nya mengadakan perjalanan di muka bumi untuk memperhatikan keadaan orang-orang terdahulu yang telah binasa dan mengambil pelajaran daripadanya.

[427] Dengan badan dan hati mereka.

[428] Ayat-ayat Allah dan memperhatikan tempat-tempat yang terdapat ibrah (pelajaran).

[429] Untuk mendengarkan berita kebinasaan dan kehancuran orang-orang yang mendustakan, sehingga mereka dapat mengambil pelajaran daripadanya. Akan tetapi, jika sebatas memandang dan mendengar atau berjalan-jalan tanpa bertafakkur dan mengambil pelajaran, maka yang demikian tidaklah bermanfaat dan tidak mencapai maksud yang diinginkan.

[430] Buta yang berbahaya adalah buta dalam agama, yaitu butanya hati dari melihat yang hak sehingga ia tidak melihat yang hak itu sebagaimana mata yang buta tidak dapat melihat sesuatu yang terlihat.

[431] Yang demikian karena kebodohan, kezaliman, penentangannya dan karena mengira bahwa Allah lemah serta karena mendustakan Rasul-Nya.

[432] Oleh karena itu, apa yang diancamkan Allah pasti akan terjadi, dan tidak ada yang menghalangi mereka dari Allah. Adapun untuk penyegeraannya, maka itu bukan urusan Beliau, karena di hadapan mereka ada hari kiamat, hari di mana orang-orang terdahulu mereka dan orang-orang yang datang kemudian dikumpulkan dan diberikan balasan.

[433] Maksudnya adalah sehari di sisi Allah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu karena lamanya dan dahsyatnya, dan sama saja apakah mereka mendapat azab di dunia atau azab itu ditunda dari mereka, maka sesungguhnya hari yang diancamkan itu akan datang. Bisa juga maksudnya, bahwa Allah Maha Penyantun,

وَكَأَيِّن مِّن قَرۡيَةٍ أَمۡلَيۡتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٞ ثُمَّ أَخَذۡتُهَا وَإِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ٤٨

48. Dan betapa banyak negeri yang Aku tangguhkan penghancurannya[434], karena penduduknya berbuat zalim[435], kemudian Aku azab mereka, dan hanya kepada-Kulah tempat kembali (segala sesuatu)[436].

Ayat 49-57: Tugas rasul adalah memberi peringatan, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan perlindungan kepada para rasul-Nya dari tipu daya setan, dan penjelasan keadaan akhir orang-orang mukmin dan orang-orang kafir.

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّمَآ أَنَا۠ لَكُمۡ نَذِيرٞ مُّبِينٞ ٤٩

49. [437]Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku (diutus) sebagai pemberi peringatan yang nyata.”

فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَرِزۡقٞ كَرِيمٞ ٥٠

50. Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia[438].

وَٱلَّذِينَ سَعَوۡاْ فِيٓ ءَايَٰتِنَا مُعَٰجِزِينَ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَحِيمِ ٥١

51. Tetapi orang-orang yang berusaha menentang ayat-ayat Kami[439] dengan maksud melemahkan (kemauan untuk beriman), mereka itu adalah penghuni-penghuni neraka Jahim.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٖ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّآ إِذَا تَمَنَّىٰٓ أَلۡقَى ٱلشَّيۡطَٰنُ فِيٓ أُمۡنِيَّتِهِۦ فَيَنسَخُ ٱللَّهُ مَا يُلۡقِي ٱلشَّيۡطَٰنُ ثُمَّ يُحۡكِمُ ٱللَّهُ ءَايَٰتِهِۦۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٥٢

---

kalau sekiranya mereka meminta disegerakan azab, maka sesungguhnya sehari di sisi-Nya seperti seribu tahun menurut perhitungan manusia. Waktu tersebut, meskipun terasa lama dan manusia menganggap lama turunnya azab, akan tetapi Allah memberi waktu yang panjang bukan berarti membiarkan, sehingga apabila tiba saat Dia menyiksa orang-orang zalim, maka tidak ada yang diloloskan-Nya. Ada pula yang berpendapat, bahwa mereka meminta disegerakan azab, padahal sehari dari hari-hari diazabnya mereka di akhirat itu sama seperti seribu tahun. Ada pula yang berpendapat, bahwa maksudnya adalah sehari di sisi Allah dan seribu tahun dalam waktu penangguhan adalah sama, karena Dia berkuasa menyiksa mereka kapan saja, dan kalau pun ditunda, maka yang demikian tidaklah membuat luput, sehingga dalam kekuasaan-Nya sama saja apakah yang mereka minta itu terjadi atau ditunda nanti.

[434] Dengan waktu yang cukup lama.

[435] Kesegeraan mereka berbuat zalim tidaklah menjadikan Allah segera menyiksa mereka.

[436] Setelah mendapat azab di dunia, ia akan dikembalikan kepada Allah, Dia akan mengazabnya karena dosa-dosanya. Oleh karena itu, hendaknya orang-orang zalim takut jika sudah turun azab Allah, dan hendaknya mereka tidak tertipu oleh penangguhan.

[437] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-Nya dan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam agar berbicara kepada semua manusia, bahwa Beliau adalah utusan Allah sebagai pemberi kabar gembira bagi orang-orang mukmin dengan pahala dan pemberi peringatan bagi orang-orang kafir dan zalim dengan azab Allah. Pada ayat selanjutnya disebutkan lebih jelas kabar gembira dan peringatan itu.

[438] Yaitu surga.

[439] Yakni Al Qur’an.

52. [440]Dan Kami tidak mengutus seorang rasul[441] dan tidak pula seorang nabi[442] sebelum engkau (Muhammad), melainkan apabila dia mempunyai suatu keinginan[443], setan pun memasukkan godaan-godaan ke dalam keinginannya itu. Tetapi Allah menghilangkan apa yang dimasukkan setan itu[444]. Dan Allah akan menguatkan ayat-ayat-Nya[445]. Dan Allah Maha Mengetahui[446] lagi Mahabijaksana[447],

لِّيَجۡعَلَ مَا يُلۡقِى ٱلشَّيۡطَـٰنُ فِتۡنَةً لِّلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلۡقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمۡ‌ۗ وَإِنَّ ٱلظَّـٰلِمِينَ لَفِى شِقَاقِۭ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾

---

[440] Imam Ibnu Katsir berkata, "Banyak para mufassir yang menyebutkan di ayat ini kisah Gharaniq (sejenis burung air) serta kembalinya para sahabat yang sudah berhijrah ke Habasyah karena mereka mengira bahwa kaum musyrik Quraisy sudah masuk Islam. Singkat ceritanya adalah sebagai berikut: Dari Sa'id bin Jubair ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika di Mekah membacakan surah An Najm. Ketika sampai ayat, "*Afara'atumullaata wal 'uzza, wa manaatats tsaalitsatal ukhraa" (artinya:* Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) mengaggap al Lata dan al Uzza,-- dan Manah yang ketiga, yang paling terkemudian (An Najm: 19-20)) Setan memasukkan godaan ke lisan Beliau, "Itulah gharaniq yang utama dan perantaraannya dapat diharapkan." Mereka (orang-orang musyrik) berkata, "Beliau belum pernah sebelum hari ini menyebut baik tuhan-tuhan kita." Maka Beliau sujud dan mereka pun ikut sujud. Kemudian Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat ini, "*Dan Kami tidak mengutus seorang rasul dan tidak pula seorang nabi sebelum engkau (Muhammad), melainkan apabila dia mempunyai suatu keinginan, setan pun memasukkan godaan-godaan ke dalam keinginannya itu. Tetapi Allah menghilangkan apa yang dimasukkan setan itu. Dan Allah akan menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana,"* Muhammad bin Ishaq menyebutkan kisah yang mirip seperti ini dalam As Sirah, namun semuanya adalah mursal dan terputus, wallahu a'lam. Imam Al Bahgawi pun sama menyebutkan kisah ini, namun Beliau mempertanyakan hal tersebut, "Bagaimana bisa terjadi seperti ini padahal wahyunya terpelihara dan dijamin oleh Allah Ta'ala untuk Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam?" Kemudian Beliau menyebutkan berbagai jawaban dari beberapa orang (ulama). Di antara jawaban yang paling halusnya adalah, bahwa setan memasukkan ke telinga kaum musyrik hal tersebut, sehingga mereka mengira bahwa kalimat tersebut keluar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, padahal sesungguhnya tidak. Bahkan ia merupakan pekerjaan setan, bukan dari Rasul Ar Rahman shallallahu 'alaihi wa sallam, wallahu a'lam."

Ayat ini merupakan hiburan dari Allah kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam.

[441] Yaitu nabi yang diperintahkan untuk menyampaikan.

[442] Yaitu nabi yang tidak diperintahkan menyampaikan.

[443] Ibnu Abbas berkata, "Apabila Beliau hendak menyampaikan perkataan, maka setan memasukkan godaan dalam perkataannya, lalu Allah menghilangkan godaan tersebut." Suatu keinginan di sini adalah apabila hendak membaca Kitabullah.

[444] Imam Ibnu Katsir berkata, "Hakikat naskh (lihat lafaz ayat tersebut-peny) secara bahasa adalah menghilangkan dan mengangkat. Ibnu Abbas berkata, "Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghilangkan godaan yang dimasukkan setan." As Suyuthi setelah menyebutkan riwayat-riwayat ini (yakni tentang kisah Gharaniq) dalam Al Lubaab berkata, "Semuanya bisa lemah atau terputus." Al Haafizh Ibnu Hajar berkata, "Akan tetapi banyaknya jalan menunjukkan bahwa kisah ini (kisah Gharaniq) memiliki dasarnya." Ibnul 'Arabi berkata, "Sesungguhnya riwayat-riwayat ini batil tidak ada asalnya." Adh Dhahhak berkata, "Jibril dengan perintah Allah menghapuskan godaan setan dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya." Syaikh As Sa'diy berkata,"Dia menyingkirkan (godaan setan itu), menghilangkannya, membatalkannya dan menerangkan bahwa hal itu bukan termasuk ayat-ayat-Nya."

[445] Yakni merapihkannya dan memeliharanya, sehingga bersih dari godaan yang hendak dimasukkan setan.

[446] Dia mengetahui apa yang akan terjadi dan tidak ada satu pun yang samar baginya.

[447] Dia meletakkan sesuatu pada tempat-tempatnya, di antara sempurnya hikmah adalah diberikan kesempatan kepada setan untuk menyampaikan godaannya sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya sebagaimana diterangkan pada ayat selanjutnya.

53. Dia (Allah) ingin menjadikan godaan yang ditimbulkan setan itu sebagai cobaan[448] bagi orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit[449] dan orang yang berhati keras[450]. Dan orang-orang yang zalim itu[451] benar-benar dalam permusuhan yang jauh[452],

وَلِيَعْلَمَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُواْ بِهِۦ فَتُخْبِتَ لَهُۥ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

54. dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu[453] meyakini bahwa (Al Quran) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman[454] dan hati mereka tunduk kepadanya[455]. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman[456] kepada jalan yang lurus[457].

وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فِى مِرْيَةٍ مِّنْهُ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغْتَةً أَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَقِيمٍ ﴿٥٥﴾

55. Dan orang-orang kafir itu senantiasa ragu mengenai hal itu (Al Quran), hingga saat (kematiannya) datang kepada mereka dengan tiba-tiba, atau azab hari kiamat[458] yang datang kepada mereka[459].

---

[448] Dengannya semakin nampak keburukan yang tersembunyi dalam diri mereka. Adapun bagi orang-orang yang diberi ilmu, maka sebagai rahmat.

[449] Maksudnya adalah penyakit keraguan dan kemunafikan.

[450] Yaitu kaum musyrik karena enggan menolak kebenaran, di mana hal tersebut mereka jadikan hujjah terhadap kebatilan mereka dan mereka gunakan untuk mendebat dan menentang Allah dan Rasul-Nya.

[451] Yakni orang yang hatinya ada penyakit dan orang-orang yang kasar hatinya (kaum musyrik).

[452] Terhadap Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin.

[453] Yakni ilmu yang dengannya mereka dapat mengetahui mana yang hak dan mana yang batil, mana petunjuk dan mana kesesatan, mereka pun dapat membedakan keduanya; kebenaran yang tetap yang dikokohkan Allah dan kebatilan yang baru datang yang dihapus Allah dengan syahid (bukti) terhadap masing-masingnya, dan agar mereka mengetahui bahwa Allah Mahabijaksana, Dia menetapkan sebagian cobaan agar nampak apa yang tersembunyi dalam hatinya berupa kebaikan dan keburukan.

[454] Dengan sebab itu dan iman mereka bertambah ketika syubhat tersingkirkan.

[455] dan menerima kebijaksanaan-Nya, dan hal ini termasuk hidayah-Nya kepada mereka.

[456] Karena iman yang ada dalam diri mereka.

[457] Yaitu pengetahuan terhadap yang hak dan mengamalkannya. Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu (Laailaahaillallah) dalam kehidupan di dunia, dan hal ini termasuk peneguhan-Nya.

[458] Ada yang mengartikan "'Adzaabu yaumin 'aqiim" dengan perang Badar. Dinamakan perang badar dengan yaumun 'aqiim (hari yang tidak berkelanjutan) karena mereka tidak melihat malam harinya, di mana mereka sudah mati terbunuh sebelum sore hari, ada pula yang berpendapat, karena pada hari itu tidak ada kebaikan sama sekali bagi orang-orang kafir, dan ada yang berpendapat, karena tidak ada hari yang lebih dahsyat daripada hari itu, karena malaikat ikut berperang. Namun yang rajih menurut Ibnu Katsir, bahwa yaumun 'aqiim adalah hari kiamat meskipun perang Badar termasuk ke dalam hari yang diancamkan, tetapi itu bukan maksudnya. 'Ikrimah dan Mujahid berkata, "Ia adalah hari kiamat, di mana tidak ada malamnya."

[459] Sehingga mereka pun menyesal dan berputus asa dari semua kebaikan, dan mereka ingin sekali kalau seandainya mereka beriman kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan mengambil jalannya. Dalam ayat ini terdapat peringatan bagi mereka agar mereka berhenti dari keraguan dan kedustaan mereka.

ٱلۡمُلۡكُ يَوۡمَئِذٖ لِّلَّهِ يَحۡكُمُ بَيۡنَهُمۡۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فِي جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ٥٦

56. Kekuasaan pada hari itu[460] ada pada Allah, Dia memberi keputusan di antara mereka[461]. Maka orang-orang yang beriman[462] dan beramal saleh[463] berada dalam surga-surga yang penuh kenikmatan[464].

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَكَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا فَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٞ مُّهِينٞ ٥٧

57. Dan orang-orang yang kafir[465] dan yang mendustakan ayat-ayat Kami, maka mereka akan merasakan azab yang menghinakan[466].

Ayat 58-66: Menerangkan keutamaan orang-orang yang berhijrah dan balasan untuk mereka, bolehnya membalas serangan dengan serangan yang serupa untuk membela diri dan agama, nikmat Allah kepada manusia, dan pentingnya memikirkan bukti kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوٓاْ أَوۡ مَاتُواْ لَيَرۡزُقَنَّهُمُ ٱللَّهُ رِزۡقًا حَسَنٗاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ٥٨

58. [467]Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka terbunuh atau mati, sungguh, Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik[468] (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah pemberi rezeki yang terbaik.

لَيُدۡخِلَنَّهُم مُّدۡخَلٗا يَرۡضَوۡنَهُۥۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٞ ٥٩

---

[460] Yaitu hari kiamat.

[461] Orang-orang mukmin dan orang-orang kafir dengan keputusan yang adil.

[462] Kepada Allah dan rasul-rasul-Nya serta beriman kepada apa yang mereka bawa.

[463] Mereka benarkan iman mereka dengan amal saleh.

[464] Karena karunia Allah. Mereka memperoleh kenikmatan hati, ruh dan badan yang sulit disebutkan sifatnya dan tidak dapat dicapai akal.

[465] Kepada Allah, para rasul-Nya dan mendustakan ayat-ayat-Nya yang menunjukkan kepada kebenaran, namun mereka berpaling darinya atau menentangnya.

[466] Karena kerasnya, pedihnya dan sampai ke hati sebagaimana mereka menghina para rasul dan ayat-ayat-Nya, sehingga Allah menghinakan mereka dengan azab.

[467] Ayat ini merupakan kabar gembira yang besar bagi orang yang berhijrah di jalan Allah, di mana ia keluar dari rumahnya, kampungnya, dan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan hendak membela agama-Nya, maka orang ini berhak mendapat pahala dari Allah, baik ia meninggal di atas tempat tidur atau terbunuh sebagai mujahid fii sabiilillah.

[468] Di alam barzakh dan pada hari kiamat dengan masuk ke dalam surga yang penuh kenikmatan, baik bagi hati maupun badan. Maksud ayat ini bisa juga, bahwa orang yang berhijrah di jalan Allah telah ditanggung Allah rezekinya di dunia dengan rezeki yang banyak lagi baik, baik ia akan mati di kasurnya atau terbunuh sebagai syahid, mereka semua ditanggung rezekinya, sehingga jangan dikira bahwa apabila ia keluar meninggalkan rumah dan hartanya, maka ia akan miskin, karena Tuhannya adalah Pemberi rezeki yang terbaik. Ternyata apa yang diberitakan terjadi sesuai kenyataan, kaum muhajirin yang meninggalkan rumah dan harta mereka untuk membela agama Allah tidak lama kemudian diberikan oleh Allah kemenangan di atas kemenangan dan mereka menjadi manusia yang kaya.

59. Sungguh, Dia (Allah) pasti akan memasukkan mereka ke tempat masuk (surga) yang mereka sukai[469]. Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui[470] lagi Maha Penyantun[471].

۞ ذَٰلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوقِبَ بِهِۦ ثُمَّ بُغِىَ عَلَيْهِ لَيَنصُرَنَّهُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٦٠﴾

60. Demikianlah[472], dan barang siapa membalas seimbang dengan kezaliman (penganiayaan) yang pernah dia derita[473] kemudian dia dizalimi (lagi)[474], pasti Allah akan menolongnya. Sungguh, Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun[475].

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٦١﴾

61. Demikianlah[476] karena Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam[477] dan sungguh, Allah Maha Mendengar[478] lagi Maha Melihat[479].

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ هُوَ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٦٢﴾

62. Demikianlah (kebesaran Allah) karena Allah, Dialah (Tuhan) yang hak[480]. Dan apa saja yang mereka seru selain Dia, itulah yang batil[481], dan sungguh Allah, Dialah Yang Mahatinggi[482] lagi Mahabesar[483].

---

[469] Maksud "tempat masuk yang mereka sukai" bisa maksudnya surga, dan bisa juga maksudnya diberikan kemenangan dan berhasil menaklukkan negeri-negeri, seperti berhasil menaklukkan Mekah, di mana mereka memasuki Mekah dalam keadaan ridha dan senang. Dengan demikian, mereka mendapatkan dua rezeki; rezeki di dunia dan di akhirat.

[470] Terhadap semua urusan, luar dan dalam, awal dan akhir.

[471] Makhluk-makhluk-Nya mendurhakai-Nya, namun Dia tidak segera memberikan hukuman padahal mampu melakukannya, bahkan masih tetap mengalirkan rezeki dan karunia-Nya.

[472] Maksudnya, yang kami ceritakan kepadamu.

[473] Maka sesungguhnya ia boleh membalas serupa, dan jika ia melakukan pembalasan, maka ia tidak disalahkan, bahkan jika ia dizalimi lagi, maka Allah akan menolongnya, karena ia terzalimi. Dalam tafsir Ibnu Katsir diterangkan, bahwa ayat ini turun berkenaan sariyyah (pasukan kecil) para sahabat ketika mereka menemui sekumpulan kaum musyrik di bulan haram, maka kaum muslimin meminta mereka agar tidak menyerang di bulan itu, tetapi kaum musyrik tetap ingin menyerang, maka terpaksa kaum muslimin memerangi mereka dan Allah memberikan pertolongan kepada kaum muslimin dalam peperangan itu.

[474] Seperti diusir dari kampung halamannya.

[475] Allah Maha Pemaaf terhadap orang-orang yang berdosa, Dia tidak menyegerakan hukuman kepada mereka, Dia mengampuni dosa mereka, menghilangkannya, dan menghilangkan pengaruhnya. Inilah sifat dzatiyah Allah yang selalu pada-Nya. Dia bermu'amalah (berhubungan) dengan hamba-hamba-Nya dalam setiap waktu dengan memaafkan dan mengampuni. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kamu wahai orang-orang yang terzalimi memaafkan dan mengampuni.

[476] Yakni pertolongan itu, atau hukum-hukum yang baik dan adil yang disyariatkan kepada kamu.

[477] Di mana hal tersebut terdapat banyak maslahat bagi hamba dan sebagai nikmat bagi mereka.

[478] Doa kaum mukmin.

[479] Dia memberikan keimanan dalam hati mereka, lalu mengabulkan doa mereka.

[480] Dia senantiasa kekal dan tidak akan fana, Dia yang pertama di mana tidak ada sesuatu sebelum-Nya, dan Dia yang terakhir, di mana tidak ada sesuatu setelah-Nya, Dia sempurna nama dan sifat-Nya, benar janji-Nya, janji-Nya hak, pertemuan dengan-Nya adalah hak, agama-Nya adalah hak, beribadah hanya kepada-Nya adalah hak, Dia Yang Memberikan Manfaat dan Yang Kekal selalu.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَتُصْبِحُ ٱلْأَرْضُ مُخْضَرَّةً ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٣﴾

63. [484]Tidakkah engkau memperhatikan[485], bahwa Allah menurunkan air (hujan) dari langit, sehingga bumi menjadi hijau?[486] Sungguh, Allah Mahahalus[487] lagi Maha Mengetahui[488].

لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿٦٤﴾

64. Milik-Nyalah[489] apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Allah benar-benar Mahakaya[490] lagi Maha Terpuji[491].

---

[481] Dirinya batil dan menyembahnya pun batil.

[482] Dzat-Nya tinggi di atas semua makhluk-Nya, kedudukan-Nya tinggi, sifat-Nya sempurna, dan mengalahkan semua makhluk-Nya.

[483] Dia Mahabesar dzat-Nya, nama-Nya, sifat-Nya, di mana karena kebesaran dan keagungan-Nya bumi dalam genggaman-Nya pada hari kiamat, langit dilipat dengan Tangan Kanan-Nya. Karena kebesaran-Nya, kursi-Nya sampai meliputi langit dan bumi. Karena kebesaran-Nya, semua makhluk di bawah kekuasaan-Nya. Hakikat kebesaran yang tidak diketahui kecuali oleh-Nya adalah bahwa ia merupakan semua sifat sempurna, agung dan besar. Sifat yang dimiliki-Nya adalah sifat yang paling besar dan sempurna. Karena kebesaran-Nya, semua ibadah yang keluar dari penghuni langit maupun bumi tujuan-Nya adalah untuk membesarkan dan mengagungkan-Nya. Oleh karena itulah, takbir menjadi syiar terhadap ibadah-ibadah yang besar seperti shalat dan lainnya.

[484] Ayat ini merupakan dorongan dari Allah Ta'ala agar hamba-hamba-Nya memperhatikan ayat-ayat-Nya yang menunjukkan keesaan-Nya dan kesempurnaan.

[485] Dengan mata kepalamu dan mata hatimu.

[486] Allah menurunkan air hujan ke tanah yang gersang, lalu tanah itu menjadi hijau dan pemandangannya indah. Sesungguhnya yang mampu menghidupkan tanah yang mati benar-benar berkuasa menghidupkan orang yang telah mati.

[487] Allah mengetahui bagian dalam sesuatu serta yang samarnya, Dia memberikan kebaikan kepada hamba dan menghindarkan keburukan dengan cara-cara yang halus lagi tersembunyi bagi hamba. Di antara kelembutan-Nya adalah Dia menampakkan kepada hamba-Nya keperkasaan-Nya dalam memberikan hukuman dan sempurnanya kekuasaan-Nya, kemudian kelembutan-Nya akan nampak setelah seorang hamba hampir binasa. Di antara kelembutan-Nya juga adalah Dia mengetahui tempar-tempat untuk diturunkan hujan dan Dia mengetahui di mana tempat benih-benih yang berada di perut bumi, lalu Dia arahkan air itu ke benih tersebut sehingga tumbuhlah berbagai tumbuhan yang indah.

[488] Yang ada dalam hati mereka ketika mereka menanti turunnya hujan, Dia mengetahui rahasia segala urusan dan yang disembunyikan dalam dada.

[489] Yakni ciptaan-Nya dan hamba-Nya. Dia mengatur mereka dengan kekuasaan-Nya, hikmah-Nya dan sempurnanya kekuasaan-Nya.

[490] Dia Mahakaya dari berbagai sisi. Di antara kekayaan-Nya adalah, bahwa Dia tidak butuh kepada seorang pun di antara makhluk-Nya. Di antara kekayaan-Nya pula adalah, bahwa Dia tidak memiliki seorang istri maupun anak. Di antara kekayaan-Nya adalah Dia adalah Ash Shamad, Dia tidak makan dan tidak minum serta tidak membutuhkan sesuatu pun yang dibutuhkan makhluk, Dia memberi makan dan tidak diberi makan. Di antara kekayaan-Nya adalah semua makhluk butuh kepada-Nya, butuh diwujudkan, butuh diberikan kesiapan untuk menjalani hidup dan butuh diberi pertolongan. Di antara kekayaan-Nya adalah kalau seandainya semua orang yang ada di langit dan yang ada di bumi yang hidup maupun yang telah mati berkumpul di suatu tempat, lalu masing-masing mereka meminta kebutuhannya, kemudian Dia memberikan, maka tidaklah berkurang apa yang ada di sisi-Nya kecuali seperti jarum dimasukkan ke tengah lautan lalu diangkat, yakni tidak berkurang sama sekali. Dia selalu memberi nikmat dan karunia di malam dan siang hari, dan di antara kekayaan-Nya adalah Dia menyiapkan di surga sesuatu yang belum pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan belum pernah terlintas di hati manusia.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ وَٱلْفُلْكَ تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ وَيُمْسِكُ ٱلسَّمَآءَ أَن تَقَعَ عَلَى ٱلْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٥﴾

65. Tidakkah engkau memperhatikan[492] bahwa Allah menundukkan bagimu (manusia) apa yang ada di bumi[493] dan kapal yang berlayar di lautan[494] dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan langit[495] agar tidak jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sungguh, Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia[496].

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَكَفُورٌ ﴿٦٦﴾

66. Dan Dialah Allah yang menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu[497], kemudian menghidupkan kamu kembali (pada hari kebangkitan)[498]. Sungguh, manusia itu[499] sangat kufur nikmat[500].

Ayat 67-72: Setiap umat mempunyai syariat tertentu, pengarahan umat Islam terhadap tanggungjawabnya dalam dakwah dan agar tidak menghabiskan waktu meladeni orang-orang yang ingkar agama.

---

[491] Dia Maha Terpuji dzat-Nya, nama-Nya karena semuanya indah dan sifat-Nya karena semuanya sifat sempurna. Dia terpuji pula perbuatan-Nya karena berjalan di antara keadilan dan ihsan, rahmat dan hikmah (kebijaksanaan). Dia terpuji pula dalam syariat yang ditetapkan-Nya karena Dia tidak memerintahkan kecuali yang di sana terdapat maslahat saja atau lebih besar maslahatnya, dan tidaklah melarang kecuali karena di dalamnya terdapat mafsadat saja atau lebih besar mafsadatnya. Dia berhak mendapatkan pujian yang memenuhi langit dan bumi dan apa yang di antara keduanya dan apa yang Dia kehendaki setelahnya, di mana semua hamba tidak dapat menjumlahkan pujian untuk-Nya, bahkan Dia sebagaimana pujian-Nya untuk Diri-Nya dan di atas pujian hamba untuk-Nya. Dia Maha Terpuji karena taufiq yang diberikan-Nya dan karena dibiarkan-Nya orang yang dibiarkan-Nya, Dia Maha Kaya di tengah pujian untuk-Nya dan Maha Terpuji di tengah Mahakaya-Nya.

[492] Dengan mata dan hatimu nikmat Tuhanmu yang banyak dan karunia-Nya yang luas.

[493] Seperti makhluk hidup, tumbuhan, benda mati dan semua yang ada di muka bumi. Semuanya ditundukkan untuk manusia agar mereka dapat memanfaatkannya baik dengan ditunggangi, dibawa, dimakan, dikelola, dsb.

[494] Perahu itu dapat mengangkut kamu dan mengangkut barang-barang kamu serta menyampaikan kamu ke tempat yang jauh, dan kamu dapat mengeluarkan dari lautan berbagai perhiasan yang dapat kamu pakai.

[495] Demikian pula benda-benda langit. Jika tidak ditahan-Nya tentu manusia akan binasa. Yang demikian merupakan rahmat Allah kepada manusia.

[496] Dalam hal menundukkan semua yang ada di bumi untuk manusia dan menahan langit dan benda-bendanya agar tidak jatuh menimpa manusia. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia, di mana Dia lebih Penyayang kepada mereka daripada ibu bapak mereka dan diri mereka sendiri. Oleh karena itulah, Dia menginginkan kebaikan untuk mereka, tidak membiarkan mereka kebingungan, bahkan mengutus rasul dan menurunkan kitab agar mereka tidak salah jalan.

[497] Ketika sudah tiba ajalmu.

[498] Agar Dia memberikan balasan kepada kamu.

[499] Kecuali orang yang dijaga Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[500] Ia kufur terhadap nikmat, kufur kepada Allah, tidak mengetahui ihsan-Nya, bahkan ada yang kafir kepada kebangkitan dan kekuasaan Allah.

لِّكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ ۖ فَلَا يُنَٰزِعُنَّكَ فِي ٱلْأَمْرِ ۚ وَٱدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ ﴿٦٧﴾

67. Bagi setiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu[501] yang (harus) mereka amalkan, maka tidak sepantasnya mereka berbantahan dengan engkau dalam urusan (syariat) ini[502], dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sungguh, engkau (Muhammad) berada di jalan yang lurus[503].

وَإِن جَٰدَلُوكَ فَقُلِ ٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٨﴾

68. Dan jika mereka membantah engkau[504], maka katakanlah, "Allah lebih tahu tentang apa yang kamu kerjakan[505]."

ٱللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٦٩﴾

69. Allah akan mengadili di antara kamu[506] pada hari kiamat tentang apa yang dahulu kamu memperselisihkannya.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ فِي كِتَٰبٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧٠﴾

70. Tidakkah engkau tahu bahwa Allah mengetahui apa yang di langit dan di bumi? Sungguh, yang demikian itu sudah terdapat dalam sebuah kitab[507]. Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ سُلْطَٰنًا وَمَا لَيْسَ لَهُم بِهِۦ عِلْمٌ ۗ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴿٧١﴾

---

[501] Yang berbeda-beda dalam sebagian masalah, namun asasnya sama yaitu tauhid (beribadah kepada Allah saja dan menjauhi sesembahan selain-Nya), dan masing-masing syariat sama-sama menyeru kepada keadilan dan kebijaksanaan.

[502] Yakni dalam masalah syariat, misalnya dalam penyembelihan, dengan mengatakan, "*Apa yang dibunuh Allah (yakni mati sendiri) lebih berhak kamu makan daripada apa yang dibunuh kamu (dengan disembelih)*."Atau seperti perkataan, "Jual beli sama dengan riba," dsb. Orang yang suka membantah seperti ini jika maksudnya adalah hendak mencari petunjuk, maka perlu dikatakan kepadanya, "Pembicaraan ini tergantung apakah anda mempercayai risalah atau tidak? Jika tidak mempercayai, maka cukup sampai di sini dan berarti tujuan anda membantah adalah untuk melemahkan dan mencari-cari kesalahan." Oleh karena itulah Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk tetap mengajak manusia kepada agama-Nya dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan tetap meneruskan dakwahnya baik mereka merintangi atau tidak, karena Beliau di atas jalan yang lurus yang sampai ke tempat tujuan. Sama dalam hal ini firman-Nya, "*Sebab itu bertawakkallah kepada Allah, Sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata.*" (Terj. An Naml: 79)

[503] Kalimat, "*Sungguh, engkau (Muhammad) berada di jalan yang lurus*" tedapat petunjuk agar menjawab orang-orang yang membantah Beliau tentang masalah syariat dengan akal, karena syariat sudah maklum baiknya, adil dan bijaksananya berdasarkan akal dan fitrah yang masih sehat, dan hal ini dapat diketahui dengan memikirkan perintah dan larangan yang rinci.

[504] Dalam urusan agama.

[505] Yakni Dia mengetahui maksud dan niatmu serta amalmu dan nanti Dia akan memberikan balasan terhadapnya pada hari kiamat.

[506] Wahai orang mukmin dan orang kafir dengan ilmu-Nya, karena tidak ada satu pun yang samar bagi-Nya.

[507] Yakni Lauh Mahfuzh. Ketika Allah menciptakan pena, Dia berfirman kepadanya, "Catatlah!" Pena berkata, "Apa yang harus aku catat?" Allah berfirman, "Catatlah semua yang akan terjadi sampai hari Kiamat."

71. [508]Dan mereka menyembah selain Allah, tanpa dasar yang jelas tentang itu, dan mereka tidak mempunyai pengetahuan (pula) tentang itu[509]. Bagi orang-orang yang zalim[510] tidak ada seorang penolong pun[511].

وَإِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٖ تَعۡرِفُ فِي وُجُوهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ ٱلۡمُنكَرَۖ يَكَادُونَ يَسۡطُونَ بِٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِنَاۗ قُلۡ أَفَأُنَبِّئُكُم بِشَرّٖ مِّن ذَٰلِكُمُۗ ٱلنَّارُ وَعَدَهَا ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْۖ وَبِئۡسَ ٱلۡمَصِيرُ ٧٢

72. Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami[512] yang terang, niscaya engkau akan melihat (tanda-tanda) keingkaran pada wajah orang-orang yang kafir itu[513]. Hampir-hampir mereka menyerang[514] orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah (Muhammad), "Apakah akan aku kabarkan kepadamu (mengenai sesuatu) yang lebih buruk daripada itu, (yaitu) neraka?" Allah telah mengancamkannya (neraka) kepada orang-orang kafir. Dan (neraka itu) seburuk-buruk tempat kembali.

Ayat 73-76: Perumpamaan sesembahan selain Allah dan kelemahannya, serta penjelasan sifat Allah Al Khaaliq (Maha Pencipta) Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٞ فَٱسۡتَمِعُواْ لَهُۥٓۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَن يَخۡلُقُواْ ذُبَابٗا وَلَوِ ٱجۡتَمَعُواْ لَهُۥۖ وَإِن يَسۡلُبۡهُمُ ٱلذُّبَابُ شَيۡـٔٗا لَّا يَسۡتَنقِذُوهُ مِنۡهُۚ ضَعُفَ ٱلطَّالِبُ وَٱلۡمَطۡلُوبُ ٧٣

73. Wahai manusia[515]! Telah dibuat suatu perumpamaan[516]. Maka dengarkanlah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah tidak dapat menciptakan seekor lalat pun[517], walaupun mereka

---

[508] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan keadaan orang-orang musyrik, dan bahwa keadaan mereka sangat buruk sekali, di mana perbuatan yang mereka lakukan sama sekali tidak memiliki sandaran. Mereka tidak memiliki ilmu sama sekali terhadapnya, mereka hanya bertaklid (ikut-ikutan) dengan nenek moyang mereka yang sesat.

[509] Maksudnya, mereka tidak mengetahui apakah sesembahan-sesembahan itu berhak disembah atau tidak?

[510] Dengan berbuat syirk.

[511] Yang menolong mereka dari azab Allah ketika datang. Kemudian apakah dalam hati mereka ada keinginan untuk mengikuti petunjuk ketika datang? Atau apakah mereka telah ridha dengan kebatilan mereka? Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan keadaan hati mereka sebagaimana dalam ayat selanjutnya.

[512] Maksudnya, Al Qur'an.

[513] Yakni engkau akan melihat wajah mereka cemberut dan masam.

[514] Dengan memukul atau membunuh. Keadaan ini adalah keadaan yang paling buruk, akan tetapi di sana ada yang lebih buruk lagi, yaitu tempat kembali mereka yang tidak lain adalah neraka, di mana keburukannya melebar, meluas dan memanjang, dan deritanya selalu bertambah.

[515] Firman ini tertuju kepada orang mukmin dan orang kafir. Bagi orang mukmin, firman-Nya ini bertambah ilmu dan bashirah (pandangannya), sedangkan bagi orang-orang kafir sebagai penegak hujjah terhadapnya.

[516] Perumpamaan ini Allah buat untuk menerangkan buruknya menyembah berhala, menerangkan lemahnya akal orang yang menyembahnya, dan lemahnya yang disembah.

[517] Jika makhluk yang rendah dan kecil ini tidak mampu mereka ciptakan apalagi makhluk yang di atasnya.

bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka[518], Mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu[519]. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah[520].

مَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَقَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٧٤﴾

74. Mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya[521]. Sungguh, Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa[522].

ٱللَّهُ يَصْطَفِى مِنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ ٱلنَّاسِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٧٥﴾

75. [523]Allah memilih para utusan(-Nya) dari malaikat dan dari manusia[524]. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar[525] lagi Maha Melihat[526].

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ﴿٧٦﴾

76. Dia (Allah) mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka[527]. Dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan[528].

Ayat 77-78: Penjelasan bahwa kewajiban-kewajiban yang Allah Subhaanahu wa Ta'aala wajibkan kepada hamba-hamba-Nya tidak ada kesulitan, meskipun demikian ia perlu diseriusi, dan pemuliaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada umat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, serta pertolongan Allah untuk mereka.

---

[518] Seperti wewangian yang dioleskan kepada berhala-berhala itu.

[519] Hal ini menunjukkan sangat lemah sekali.

[520] Ada pula yang menafsirkan, “Sama lemahnya yang disembah dan lalat itu.” Masing-masing lemah, dan yang lebih lemah lagi adalah orang yang bergantung dengan yang lemah itu dan menempatkannya sejajar dengan Rabbul ‘alamin.

[521] Karena menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lebih lemah dari lalat, menyamakan antara yang lemah dengan Yang Kuasa, dan menyamakan yang fakir dengan Yang Kaya.

[522] Dia sempurna kekuataan-Nya dan sempurna keperkasaan-Nya. Di antara sempurna kekuatan dan keperkasaan-Nya adalah bahwa semua makhluk di bawah kekuasaan-Nya, dan tidak ada satu pun yang bergerak dan diam kecuali dengan kehendak-Nya, apa yang dikehendaki-Nya pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan terjadi.

[523] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan kesempurnaan-Nya dan kelemahan patung-patung dan bahwa Dia yang berhak disembah saja, Dia menerangkan keadaan para rasul dan kelebihan mereka di atas manusia pada umumnya. Ayat ini menunjukkan bahwa para rasul merupakan makhluk pilihan Allah. Mereka diplih oleh Tuhan Yang Maha Mendengar segala suara dan Maha Melihat segala sesuatu, pilihan-Nya terhadap mereka (para rasul) didasari ilmu-Nya, bahwa mereka cocok menerima risalah-Nya.

[524] Ayat ini sebagai bantahan terhadap orang-orang musyrik yang tidak menerima adanya rasul (utusan) Allah dari kalangan manusia.

[525] Terhadap ucapan mereka.

[526] Siapa yang berhak diangkat menjadi rasul. Dari kalangan malaikat, misalnya JIbril dan Mikail, dan dari kalangan manusia, misalnya Ibrahim dan Muhammad shallallahu 'alaihim wa sallam.

[527] Yakni yang telah mereka kerjakan, yang sedang mereka kerjakan dan yang akan mereka kerjakan.

[528] Allah yang mengutus para rasul, di mana mereka yang mengajak manusia kepada Allah. Di antara mereka ada yang memenuhi panggilan-Nya, dan di antara mereka ada yang menolaknya. Ini adalah tugas para rasul, adapun memberikan balasan terhadap amal, maka kembalinya kepada Allah ‘Azza wa Jalla.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱرۡكَعُواْ وَٱسۡجُدُواْ وَٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمۡ وَٱفۡعَلُواْ ٱلۡخَيۡرَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ۩ ٧٧

77. [529]Wahai orang-orang yang beriman! Rukulah, sujudlah kamu, dan sembahlah Tuhanmu[530]; dan berbuatlah kebaikan[531], agar kamu beruntung[532].

وَجَٰهِدُواْ فِي ٱللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِۦۚ هُوَ ٱجۡتَبَىٰكُمۡ وَمَا جَعَلَ عَلَيۡكُمۡ فِي ٱلدِّينِ مِنۡ حَرَجٖۚ مِّلَّةَ أَبِيكُمۡ إِبۡرَٰهِيمَۚ هُوَ سَمَّىٰكُمُ ٱلۡمُسۡلِمِينَ مِن قَبۡلُ وَفِي هَٰذَا لِيَكُونَ ٱلرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيۡكُمۡ وَتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِۚ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱعۡتَصِمُواْ بِٱللَّهِ هُوَ مَوۡلَىٰكُمۡۖ فَنِعۡمَ ٱلۡمَوۡلَىٰ وَنِعۡمَ ٱلنَّصِيرُ

78. Dan berjihadlah kamu di jalan Allah[533] dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu[534], dan [535]Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama[536]. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim[537]. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu[538], dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini[539], agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu[540]

[529] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya mendirikan shalat. Disebutkan ruku' dan sujud karena keutamaan keduanya dan karena ia merupakan rukun shalat. Demikian pula Dia memerintahkan beribadah kepada-Nya, di mana beribadah kepada-Nya merupakan penyejuk mata dan penyenang hati yang sedih. Rububiyyah dan ihsan-Nya kepada para hamba menghendaki mereka untuk mengikhlaskan ibadah kepada-Nya.

[530] Yakni esakanlah Dia.

[531] Seperti silaturrahmi dan berakhlak mulia.

[532] Keberuntungan terkait dengan beberapa perkara ini; shalat, ibadah dengan ikhlas dan berbuat baik kepada orang lain, seperti berusaha memberikan manfaat kepada orang lain. Arti falaah (keberuntungan) adalah tercapainya apa yang diharapkan dan selamat dari marabahaya, termasuk di antaranya adalah masuk ke dalam surga.

[533] Untuk menegakkan agama-Nya. Jihad artinya mengerahkan kemampuan untuk mencapai sesuatu. Berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benarnya maksudnya adalah melaksanakan perintah Allah dan mengajak manusia kepada jalan-Nya dengan segala cara yang dapat mengantarkan kepadanya, seperti dengan nasehat, pengajian, memerangi, memberi adab, melarang, menasehati, dsb.

[534] Wahai kaum muslimin, di antara sekian manusia, Dia memilih agama Islam untukmu dan meridhainya bagimu. Demikian pula memilihkan untukmu kitab yang paling utama dan rasul yang paling utama, maka terimalah nikmat yang besar itu dengan berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benarnya.

[535] Oleh karena berjihad di jalan Allah terkadang timbul kesan, bahwa hal tersebut menyulitkan, maka Allah menerangkan, bahwa dalam agama tidak ada satu pun yang menyulitkan.

[536] Oleh karena itu, Dia memberikan kemudahan ketika darurat, seperti adanya qasar (mengurangi jumlah rakaat shalat), tayammum, memakan bangkai, berbuka ketika sakit dan kerika safar (bepergian jauh). Dari ayat ini dapat diambil kaidah, "Al Masyaqqah tajlibut taisir." (Kesulitan mendatangkan kemudahan) dan "Adh Dharuuraatu tubiihul mahzhuuraat" (Darurat itu membolehkan hal yang terlarang).

[537] Agama Beliau adalah Islam.

[538] Maksudnya, dalam kitab-kitab yang telah diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[539] Nama ini "Muslim" senantiasa dipakai untukmu dahulu maupun sekarang.

dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia[541]. Maka laksanakanlah shalat (selalu), tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah[542]. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung[543] dan sebaik-baik penolong[544].

---

[540] Yakni terhadap amalmu, baik dan buruk.

[541] Yakni bahwa para rasul telah menyampaikan risalah mereka.

[542] Maksudnya, percayalah kepada-Nya dan bertawakkallah kepada-Nya.

[543] Karena orang yang meminta perlindungan-Nya akan dilindungi.

[544] Bagi orang yang meminta pertolongan kepada-Nya, sehingga Dia akan menghindarkan sesuatu yang tidak diinginkannya. Selesai tafsir surah Al Hajj dan *al Hamdulillahi Rabbil 'aalamin*.

Juz 18

Surah Al Mu’minun (Orang-orang mukmin)

Surah ke-23. 118 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-11: Keberuntungan orang-orang mukmin, sifat-sifat yang menjadikan mereka beruntung dan masuk ke surga yang paling tinggi.

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ﴿١﴾

1.[545]Sungguh beruntung[546] orang-orang yang beriman[547],

ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ﴿٢﴾

2. (yaitu) orang yang khusyu'[548] dalam shalatnya,

وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنِ ٱللَّغۡوِ مُعۡرِضُونَ ﴿٣﴾

3. dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna[549],

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِلزَّكَوٰةِ فَٰعِلُونَ ﴿٤﴾

4. dan orang yang menunaikan zakat[550],

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِفُرُوجِهِمۡ حَٰفِظُونَ ﴿٥﴾

5. dan orang yang memelihara kemaluannya[551],

---

[545] Ayat ini merupakan peninggian dari Allah terhadap hamba-hamba-Nya yang mukmin, menyebutkan keberuntungan dan kebahagiaan mereka, dan menyebutkan sesuatu yang dapat menyampaikan mereka kepada keberuntungan, sekaligus mendorong manusia agar memiliki sifat-sifat itu. Oleh karena itu, hendaknya seorang hamba menimbang dirinya dengan ayat ini dan setelahnya, di mana dengannya mereka dapat mengetahui sejauh mana keimanan mereka, bertambah atau kurang, banyak atau sedikit.

[546] Yakni berbahagia, sukses dan berhasil mendapatkan apa yang diinginkan.

[547] Kepada Allah dan Rasul-Nya.

[548] Khusyu’ artinya hadirnya hati dan diamnya anggota badan. Khusyu’ merupakan ruhnya shalat, semakin besar kekhusyu’an seseorang, maka semakin besar pahalanya.

[549] Yakni yang tidak ada kebaikan dan faedahnya. Jika perbuatan yang tidak berguna mereka jauhi, maka perbuatan yang haram lebih mereka jauhi lagi. Oleh karena itulah, apabila seseorang mampu mengendalikan anggota badan yang paling ringan digerakkan (lisan), maka sudah tentu dia dapat mengendalikan anggota badan yang lain, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepada Mu’adz bin Jabal, “Maukah kamu aku beritahukan penopang semua itu?” Mu’adz berkata, “Ya, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Jagalah ini.” Yakni lisanmu. Nah, orang-orang mukmin, karena sifat mereka yang terpuji, mereka jaga lisan mereka dari perkataan sia-sia dan hal-hal haram.

[550] Mereka berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allah, yaitu dengan berbuat khusyu’ dan berbuat ihsan kepada manusia dengan membayar zakat.

[551] Dari yang haram, seperti zina, homoseksual, dsb. Menjaga kemaluan dapat menjadi sempurna ketika seseorang menjauhi semua yang dapat mendorong kepada zina, seperti memandang wanita, menyentuhnya, dsb.

إِلَّا عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَإِنَّهُمۡ غَيۡرُ مَلُومِينَ ٦

6. Kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki[552]; maka sesungguhnya mereka tidak terceIa[553].

فَمَنِ ٱبۡتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡعَادُونَ ٧

7. Tetapi barang siapa mencari di balik itu[554], maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas[555].

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ ٨

8. dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara[556] amanat-amanat[557] dan janjinya[558],

وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ ٩

9. serta orang yang memelihara shalatnya[559].

أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡوَٰرِثُونَ ١٠

10. Mereka itulah orang yang akan mewarisi,

ٱلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلۡفِرۡدَوۡسَ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ١١

11. (yakni) yang akan mewarisi (surga) Firdaus[560]. Mereka kekal di dalamnya[561].

---

[552] Maksudnya, budak-budak belian yang didapat dalam peperangan dengan orang kafir, bukan budak belian yang didapat di luar peperangan. Dalam peperangan dengan orang-orang kafir itu, wanita-wanita yang ditawan biasanya dibagi-bagikan kepada kaum muslimin yang ikut dalam peperangan itu, dan kebiasan ini bukanlah suatu yang diwajibkan. Imam boleh melarang kebiasaan ini. Kata-kata, "Hamba sahaya yang mereka miliki" menunjukkan, bahwa untuk halalnya budak wanita harus dimiliki semua jasadnya. Oleh karena itu, jika ia hanya memiliki sebagiannya, maka belum halal, karena budak itu miliknya dan milik yang lain. Sebagaimana tidak boleh dua orang laki-laki berserikat (bersama-sama) menikahi seorang wanita, maka tidak boleh pula dua orang majikan berserikat (bersama-sama) terhadap seorang budak wanita.

[553] Karena Allah telah menghalalkannya.

[554] Maksudnya, selain istri dan budak.

[555] Keumuman ayat ini menunjukkan haramnya nikah mut'ah, karena wanita itu bukan istrinya yang hakiki yang maksudnya adalah tetap langgeng.

[556] Mereka berusaha melaksanakan dan memenuhinya.

[557] Baik amanah yang di dalamnya terdapat hak Allah maupun yang di dalamnya terdapat hak manusia. Apa yang Allah wajibkan kepada hamba merupakan amanah, sehingga seorang hamba wajib melaksanakannya, seperti shalat lima waktu, zakat, puasa di bulan Ramadhan, dsb. Sedangkan amanah yang di sana terdapat hak manusia adalah apa yang dipercayakan atau dibebankan mereka kepada kita, seperti menjaga harta yang mereka titipkan, melaksanakan tugas yang dibebankan mereka, dsb.

[558] Baik antara mereka dengan Allah, maupun antara mereka dengan sesamanya.

[559] Yakni pada waktunya. Mereka pelihara pula syarat dan rukunnya, yang wajibnya dan melakukan adab-adabnya. Allah memuji mereka karena shalat mereka yang khusyu' dan karena mereka menjaganya, dengan demikian shalat mereka menjadi sempurna, karena tidak mungkin shalat seseorang sempurna, jika selalu memeliharanya namun tidak khusyu' atau khusyu' dalam shalatnya namun tidak memeliharanya.

[560] Yaitu surga yang paling tinggi, tengahnya dan yang paling utama. Bisa juga tertuju kepada semua surga sehingga mengena kepada semua kaum mukmin sesuai derajat dan martabat mereka.

Ayat 12-16: Perkembangan kejadian manusia dan kehidupannya yang merupakan bukti dan dalil terhadap kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa Dia berkuasa membangkitkan manusia setelah mati.

وَلَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٖ مِّن طِينٖ ١٢

12. [562]Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia[563] dari saripati (berasal) dari tanah[564].

ثُمَّ جَعَلۡنَٰهُ نُطۡفَةٗ فِي قَرَارٖ مَّكِينٖ ١٣

13. Kemudian Kami menjadikannya[565] air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)[566].

ثُمَّ خَلَقۡنَا ٱلنُّطۡفَةَ عَلَقَةٗ فَخَلَقۡنَا ٱلۡعَلَقَةَ مُضۡغَةٗ فَخَلَقۡنَا ٱلۡمُضۡغَةَ عِظَٰمٗا فَكَسَوۡنَا ٱلۡعِظَٰمَ لَحۡمٗا ثُمَّ أَنشَأۡنَٰهُ خَلۡقًا ءَاخَرَۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحۡسَنُ ٱلۡخَٰلِقِينَ ١٤

14. Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat[567], lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging[568], dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain[569]. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik[570].

ثُمَّ إِنَّكُم بَعۡدَ ذَٰلِكَ لَمَيِّتُونَ ١٥

15. Kemudian setelah itu[571], sungguh kamu pasti mati.

ثُمَّ إِنَّكُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ تُبۡعَثُونَ ١٦

16. Kemudian, sungguh kamu akan dibangkitkan (dari kuburmu) pada hari kiamat[572].

Ayat 17-22: Dalil lain yang menunjukkan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan penjelasan tentang nikmat-nikmat-Nya kepada manusia.

---

[561] Mereka tidak ingin pindah daripadanya karena di dalamnya kebutuhan mereka terpenuhi dan mendapatkan semua kesenangan.

[562] Di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan proses perkembangan manusia dari awal penciptaannya sampai akhir hidupnya.

[563] Maksudnya, Adam ‘alaihis salam.

[564] Yakni diambil dari tanah. Oleh karena itulah, keadaan keturunan Adam seperti keadaan tanah, ada yang baik dan ada yang buruk, ada yang mudah dikelola (diarahkan) dan ada yang keras sebagaimana tanah.

[565] Maksudnya, keturunan Adam.

[566] Terpelihara dari kerusakan, angin, dsb.

[567] Yakni darah yang beku setelah berlalu 40 hari.

[568] Setelah berlalu 40 hari.

[569] Dengan meniupkan ruh ke dalamnya, sehingga yang sebelumnya makhluk mati menjadi makhluk hidup.

[570] Semua ciptaan-Nya baik, namun manusia adalah yang terbaiknya.

[571] Setelah berwujud manusia dan ditiupkan ruh.

[572] Untuk dihisab dan diberikan pembalasan.

وَلَقَدۡ خَلَقۡنَا فَوۡقَكُمۡ سَبۡعَ طَرَآئِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ ٱلۡخَلۡقِ غَٰفِلِينَ ١٧

17. [573]Dan sungguh, Kami telah menciptakan tujuh lapis langit di atasmu[574], dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (kami)[575].

وَأَنزَلۡنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءَۢ بِقَدَرٖ فَأَسۡكَنَّٰهُ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابِۭ بِهِۦ لَقَٰدِرُونَ ١٨

18. Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran[576], lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi[577], dan pasti Kami berkuasa melenyapkannya[578].

فَأَنشَأۡنَا لَكُم بِهِۦ جَنَّٰتٖ مِّن نَّخِيلٖ وَأَعۡنَٰبٖ لَّكُمۡ فِيهَا فَوَٰكِهُ كَثِيرَةٞ وَمِنۡهَا تَأۡكُلُونَ ١٩

19. Lalu dengan (air) itu, Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur[579]; di sana[580] kamu memperoleh buah-buahan yang banyak dan sebagian dari (buah-buahan) itu kamu makan,

وَشَجَرَةٗ تَخۡرُجُ مِن طُورِ سَيۡنَآءَ تَنۢبُتُ بِٱلدُّهۡنِ وَصِبۡغٖ لِّلۡأٓكِلِينَ ٢٠

20. Dan (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari gunung Sinai[581], yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan[582].

وَإِنَّ لَكُمۡ فِي ٱلۡأَنۡعَٰمِ لَعِبۡرَةٗۖ نُّسۡقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمۡ فِيهَا مَنَٰفِعُ كَثِيرَةٞ وَمِنۡهَا تَأۡكُلُونَ ٢١

---

[573] Setelah Allah menyebutkan tentang penciptaan manusia, Dia menyebutkan tentang tempat tinggalnya dan menyebutkan berbagai nikmat yang dilimpahkan-Nya kepada mereka dari berbagai sisi.

[574] Sebagai atap bagi bumi dan untuk maslahat kamu. Masng-masing lapisan di atas yang lain, dan telah dihias dengan bintang, matahari dan bulan serta menyimpankan di dalamnya berbagai maslahat bagi makhluk.

[575] Yang di bawah langit itu. Maksudnya, Kami tidak lalai terhadap makhluk Kami dan tidak membiarkannya, Kami tidak lengah terhadap langit, oleh karena itu Kami tahan langit agar tidak menimpa bumi, dan Kami tidak lengah terhadap makhluk sekecil biji sawi pun baik di dasar lautan maupun di tengah padang sahara, kecuali Kami berikan rezekinya. Dalam Al Qur'an, Allah Subhaanahu wa Ta'aala sering menggabung antara penciptaan dan ilmu-Nya, yakni Dia Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui. Hal itu, karena penciptaan makhluk terdapat dail yang kuat terhadap pengetahuan dan kebijaksanaan Allah.

[576] Yakni sebagai rezeki bagimu dan bagi hewan ternakmu seukuran yang cukup bagimu. Dia tidak mengurangi air sehingga tidak tercapai maksudnya (seperti sampai tidak menumbuhkan tanaman-tanaman) dan tidak menurunkannya secara melimpah yang malah mengakibatkan kebinasaan (seperti banjir) kecuali sebagai peringatan. Allah menurunkannya saat dibutuhkan, kemudian mengalihkannya setelah cukup dan ketika dapat menimpakan madharrat jika tidak dihentikan.

[577] Allah menyimpannya di bumi sehingga manusia dapat menggalinya dari dalam tanah.

[578] Sehingga mereka dan hewan ternak mereka mati kehausan. Allah berkuasa melenyapkannya, bisa dengan tidak menurunkannya, atau menurunkannya tetapi kemudian lenyap atau tidak menghasilkan maksud yang diinginkan. Hal ini merupakan peringatan kepada hamba-hamba-Nya agar mereka bersyukur kepada nikmat-nikmat-Nya serta memikirkan bagaimana jika air itu tidak ada sama sekali.

[579] Keduanya adalah pohon yang paling banyak di Arab.

[580] Yakni pada kebun itu.

[581] Disebutkan pohon Zaitun secara khusus karena tempatnya hanya khusus di negeri Syam dan karena manfaat-manfaat yang dihasilkannya.

[582] Yakni sebagai tambahan lauk pauk mereka.

21. Dan sungguh, pada hewan-hewan ternak[583] terdapat suatu pelajaran bagimu[584]. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya[585], dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu[586], dan sebagian darinya kamu makan,

وَعَلَيۡهَا وَعَلَى ٱلۡفُلۡكِ تُحۡمَلُونَ ٢٢

22. Dan di atas punggung hewan ternak[587], dan (juga) di atas kapal-kapal kamu diangkut[588].

Ayat 23-30: Penguatan prinsip Aqidah di sela-sela menceritakan kisah para rasul seperti pada kisah Nabi Nuh 'alaihis salam bersama kaumnya.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوۡمِهِۦ فَقَالَ يَٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرُهُۥٓۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ٢٣

23. [589]Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, (karena) tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) bagimu selain Dia[590]. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)[591]?"

فَقَالَ ٱلۡمَلَؤُاْ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِن قَوۡمِهِۦ مَا هَٰذَآ إِلَّا بَشَرٞ مِّثۡلُكُمۡ يُرِيدُ أَن يَتَفَضَّلَ عَلَيۡكُمۡ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَنزَلَ مَلَٰٓئِكَةٗ مَّا سَمِعۡنَا بِهَٰذَا فِيٓ ءَابَآئِنَا ٱلۡأَوَّلِينَ ٢٤

24. Maka berkatalah para pemuka orang kafir dari kaumnya[592], "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang ingin menjadi orang yang lebih mulia daripada kamu[593]. Dan

[583] Yaitu unta, sapi dan kambing.

[584] Yakni terdapat pelajaran dan manfaat.

[585] Yang keluar antara kotoran dan darah.

[586] Seperti bulunya, kulitnya, rambutnya, dan lain-lain.

[587] Yaitu unta.

[588] Kamu dan barang-barang kamu dapat dipindahkan ke tempat yang jauh yang kamu inginkan. Yang mengaruniakan nikmat nikmat yang banyak ini dan memberikan ihsan-Nya berhak untuk disyukuri, dipuji dan diibadahi dengan sungguh-sungguh serta tidak menggunakan nikmat-nikmat tersebut untuk maksiat.

[589] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan risalah hamba dan Rasul-Nya Nuh 'alaihis salam, di mana Beliau adalah rasul pertama yang diutus kepada manusia. Allah mengutusnya ketika mereka menyembah patung-patung. Beliau memerintahkan mereka menyembah Allah saja dan tidak menyembah kepada selain-Nya.

[590] Dalam kalimat ini terdapat pembatalan ketuhanan selain Allah dan menetapkan bahwa Allah yang berhak diibadhi, karena Dia adalah Pencipta dan Pemberi rezeki yang memiliki segala kesempurnaan, sedangkan selain-Nya idak demikian.

[591] Bisa juga diartikan, "Maka mengapa kamu tidak takut hukuman-Nya karena beribadah kepada selain-Nya?" Namun nasehat Beliau tidak berpengaruh apa-apa bagi mereka, bahkan mereka tetap saja menyembah selain Allah, meskipun demikian Beliau tetap bersabar mengajak mereka di malam dan siang hari, secara sembunyi atau terang-terangan dalam waktu yang cukup lama, yaitu 950 tahun. Tetapi kaumnya tetap saja tidak mau mengikuti ajakannya, bahkan malah semakin menjauh dan melampaui batas.

[592] Untuk menentang Nabi Nuh 'alaihis salam dan memperingatkan kaumnya agar tidak mengikutinya.

[593] Yakni, maksudnya mengaku nabi adalah agar dia berada di atas kamu dan kamu sebagai pengikutnya. Jika tidak demikian, apa yang melebihkannya di atas kamu sedangkan dia manusia seperti kamu? Penentangan seperti ini senantiasa ada dalam diri orang-orang yang mendustakan para rasul. Namun Alah Subhaanahu wa Ta'aala telah menjawabnya dengan jawaban yang cukup melalui lisan para rasul-Nya sebagaimana dalam ayat berikut:

seandainya Allah menghendaki, tentu Dia mengutus malaikat[594]. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini[595] pada masa nenek moyang kami dahulu.

إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌۢ بِهِۦ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوا۟ بِهِۦ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٢٥﴾

25. Ia hanyalah seorang laki-laki yang gila, maka tunggulah (sabarlah) terhadapnya sampai waktu tertentu[596]."

قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِى بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٢٦﴾

26. [597]Dia (Nuh) berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku[598], karena mereka mendustakan aku."

فَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ أَنِ ٱصْنَعِ ٱلْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا فَإِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ ۙ فَٱسْلُكْ فِيهَا مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ ٱلْقَوْلُ مِنْهُمْ ۖ وَلَا تُخَٰطِبْنِى فِى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ ۖ إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ﴿٢٧﴾

Mereka berkata, "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti Kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) Kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang Kami, karena itu datangkanlah kepada Kami, bukti yang nyata."-- Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya…dst. " (Terj. Ibrahim: 10-11) Mereka (para rasul) memberitahukan, bahwa yang demikian adalah karunia Allah dan nikmat-Nya yang diberikan kepada siapa saja di antara hamba-Nya, kamu tidak dapat menghalangi Allah ketika Dia memberikan karunia-Nya.

[594] Penentangan dengan menyebutkan masyii'ah (jika Allah menghendaki) ini pun batil, karena jika Allah menghendaki, Dia akan menurunkan malaikat. Akan tetapi Dia Mahabijaksana lagi Maha Penyayang. Hikmah dan rahmat-Nya menghendaki Rasul itu dari kalangan manusia, karena malaikat tidak bisa berbicara dengan manusia kecuali jika ia menjelma menjadi manusia.

[595] Ada pula yang menafsirkan, "Kami belum pernah mendengar tentang pengutusan rasul." Hal itu, karena pengetahuan mereka terbatas, mereka tidak mengetahui tentang masa lalu. Ketidaktahuan mereka ini tidak bisa menjadi alasan bagi mereka. Kalau pun sebelumnya tidak diutus rasul, maka kemungkinan sebelum mereka berada di atas petunjuk sehingga tidak perlu diutus rasul, dan jika tidak demikian, maka hendaknya mereka memuji Tuhan mereka dan bersyukur kepada-Nya dengan beriman kepada Rasul-Nya, karena Dia mengaruniakan nikmat yang besar (dengan diutusnya rasul) yang belum diberikan kepada nenek moyang mereka.

[596] Yakni waktu kematiannya. Syubhat-syubhat yang dilemparkan orang-orang kafir itu untuk menentang nabi menunjukkan besarnya kekafiran mereka dan bahwa mereka berada dalam kebodohan dan kesesatan, kaena alasan atau syubhat itu sama sekali tidak tepat dari berbagai sisi, bahkan saling bertentangan dan berbenturan. Perkataan mereka, *""Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang ingin menjadi orang yang lebih mulia daripada kamu*," pada hakikat menetapkan bahwa Beliau berakal dan mencari cara agar Beliau berada di atas mereka, namun pada waktu yang lain mereka juga mengatakan, "*Ia hanyalah seorang laki-laki yang gila,*" Bukankah perkataan ini dengan perkataan sebelumnya bertentangan, dan menunjukkan bahwa maksudnya adalah menolaknya dengan berbagai cara tanpa memikirkan perkataan apa yang perlu dilontarkannya untuknya? Namun demikian, Allah tidak menghendaki selain menampakkan kehinaan orang yang memusuhi-Nya dan memusuhi Rasul-Nya.

[597] Ketika Nuh merasa bahwa seruannya tidak bermanfaat apa-apa bagi mereka selain menambah mereka lari, Nuh berdoa sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

[598] Pertolongan yang dipermohonkan oleh Nuh kepada Allah ialah membinasakan kaumnya. Lihat selanjutnya surat Nuh ayat 26. Beliau marah karena Allah, karena mereka menyia-nyiakan perintah-Nya dan mendustakan Rasul-Nya.

27. Lalu Kami wahyukan kepadanya, "Buatlah kapal[599] di bawah pengawasan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami datang[600] dan tanur[601] telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam kapal itu sepasang-pasang[602] dari setiap jenis, juga keluargamu[603], kecuali orang yang lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa siksaan) di antara mereka[604]. Dan janganlah engkau bicarakan dengan-Ku tentang orang-orang yang zalim[605], sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan[606].

فَإِذَا ٱسۡتَوَيۡتَ أَنتَ وَمَن مَّعَكَ عَلَى ٱلۡفُلۡكِ فَقُلِ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي نَجَّىٰنَا مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ٢٨

28. Dan apabila engkau dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas kapal, maka ucapkanlah, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zalim[607]."

وَقُل رَّبِّ أَنزِلۡنِي مُنزَلٗا مُّبَارَكٗا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡمُنزِلِينَ ٢٩

29. Dan berdoalah[608], “Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat."

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ وَإِن كُنَّا لَمُبۡتَلِينَ ٣٠

30. Sungguh, pada (kejadian) itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasan Allah)[609]; dan sesungguhnya Kami benar-benar menimpakan siksaan (kepada kaum Nuh itu).

---

[599] Sebagai sebab dan sarana untuk selamat ketika tiba perintah-Nya.

[600] Mengirimkan banjir besar untuk menenggelamkan mereka.

[601] Yang dimaksud dengan tanur ialah semacam alat pemasak roti yang diletakkan di dalam tanah terbuat dari tanah liat, biasanya tidak ada air di dalamnya. Terpancarnya air di dalam tanur itu menjadi suatu tanda bahwa banjir besar akan tiba.

[602] Jantan dan betina.

[603] Istri dan anak-anakmu.

[604] Yaitu istrinya dan anaknya Kan'an (atau dinamai pula dengan Yaam). Adapun ketiga istrinya yang lain dan anak-anaknya yang lain (Haam, Saam, dan Yaafits) maka mereka ikut bersama Nabi Nuh ‘alaihis salam. Para ulama berbeda pendapat tentang jumlah orang yang ikut menaiki kapal Nabi Nuh ‘alaihis salam. Menurut Ibnu ‘Abbas, bahwa jumlah mereka 80 orang dengan wanitanya. Menurut Ka'ab Al Ahbar, bahwa jumlah mereka 72 orang. Ada pula yang berpendapat, bahwa jumlah mereka sepuluh orang, *wallahu a'lam* (lihat Qashasul Anbiyaa' karya Ibnu Katsir).

[605] Maksudnya adalah, jangan engkau berdoa kepada-Ku untuk menyelamatkan mereka.

[606] Jamaah para mufassir berkata, "Air naik setinggi 15 hasta di atas puncak gunung tertinggi di muka bumi. Inilah yang disebutkan oleh Ahli Kitab. Ada pula yang berpendapat, 80 hasta, dan air itu merata ke seluruh penjuru bumi tinggi dan lebarnya, baik bagian bumi yang lunak maupun kasarnya, gunung-gunung maupun datarannya serta daratan berpasir, dan tidak ada lagi mata yang berkedip dari orang-orang yang hidup di muka bumi sebelumnya, anak-anak maupun orang dewasa (semuanya tenggelam)." lihat Qashasul Anbiyaa' karya Ibnu Katsir.

[607] Yakni orang-orang kafir dan pembinasaan yang menimpa mereka. Firman-Nya ini merupakan pengajaran dari Allah untuk Beliau dan orang-orang yang bersama Beliau untuk memuji Allah sebagai tanda syukur kepada-Nya. Allah juga mengajarkan Nabi Nuh ‘alaihis salam untuk berdoa kepada-Nya agar dimudahkan Allah untuk menempati tempat yang diberkahi.

[608] Ketika engkau turun dari kapal.

[609] Pada kisah Nuh ‘alaihis salam terdapat tanda-tanda yang menunjukkan bahwa Allah yang berhak disembah saja, dan bahwa Rasul-Nya Nuh ‘alaihis salam adalah benar, sedangkan kaumnya dusta. Demikian pula menunjukkan rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya karena telah mengangkutkan mereka ke kapal Nabi Nuh ketika penduduk bumi tenggelam.

Ayat 31-41: Kisah Nabi Hud ‘alaihis salam bersama kaumnya, pendustaan kaumnya kepadanya dan pengingkaran mereka kepada negeri akhirat.

ثُمَّ أَنشَأۡنَا مِنۢ بَعۡدِهِمۡ قَرۡنًا ءَاخَرِينَ ﴿٣١﴾

31. Kemudian setelah mereka, Kami ciptakan umat yang lain[610].

فَأَرۡسَلۡنَا فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرُهُۥٓۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣٢﴾

32. Lalu Kami utus kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri[611] (yang berkata), "Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan yang berhak disembah bagimu selain Dia[612]. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)[613]?”

وَقَالَ ٱلۡمَلَأُ مِن قَوۡمِهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَكَذَّبُواْ بِلِقَآءِ ٱلۡأٓخِرَةِ وَأَتۡرَفۡنَٰهُمۡ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا مَا هَٰذَآ إِلَّا بَشَرٞ مِّثۡلُكُمۡ يَأۡكُلُ مِمَّا تَأۡكُلُونَ مِنۡهُ وَيَشۡرَبُ مِمَّا تَشۡرَبُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan berkatalah para pemuka orang kafir dari kaumnya dan yang mendustakan pertemuan hari akhirat serta mereka yang telah Kami beri kemewahan dan kesenangan dalam kehidupan di dunia, "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan apa yang kamu makan, dan dia minum apa yang kamu minum[614].”

وَلَئِنۡ أَطَعۡتُم بَشَرٗا مِّثۡلَكُمۡ إِنَّكُمۡ إِذٗا لَّخَٰسِرُونَ ﴿٣٤﴾

34. Dan sungguh, jika kamu menaati manusia yang seperti kamu, niscaya kamu pasti rugi[615].

أَيَعِدُكُمۡ أَنَّكُمۡ إِذَا مِتُّمۡ وَكُنتُمۡ تُرَابٗا وَعِظَٰمًا أَنَّكُم مُّخۡرَجُونَ ﴿٣٥﴾

35. [616]Adakah dia menjanjikan kepada kamu, bahwa apabila kamu telah mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, sesungguhnya kamu akan dikeluarkan (dari kuburmu)[617]?

---

[610] Maksudnya adalah kaum 'Aad. Ada pula yang berpendapat, bahwa mereka adalah kaum Tsamud (pendapat ini dipegang pula oleh Syaikh As Sa’diy). Namun yang pertama lebih nampak, dan itulah yang dipegang oleh jumhur mufassir. Oleh karena itu, rasul yang diutus dari kalangan mereka yang disebutkan dalam ayat 32 berikut ialah Nabi Hud ‘alaihis salam.

[611] Mereka mengenali nasab Beliau, kehormatannya dan kejujurannya, di mana ini semua seharusnya membuat mereka segera mengikuti.

[612] Seruan para rasul adalah sama, yaitu Tauhid.

[613] Bisa juga diartikan, “Maka mengapa kamu tidak takut kepada Tuhanmu sehingga kamu beriman.”

[614] Yakni di mana kelebihannya di atas kamu?

[615] Sungguh mengherankan, padahal sebenarnya kerugian dan penyesalan hanyalah bagi orang yang tidak mengikuti manusia yang diberi Allah wahyu dan diangkat-Nya sebagai rasul.

[616] Oleh karena mereka mengingkari kerasulannya, mereka juga mengingkari apa yang Beliau beritakan, yaitu adanya kebangkitan setelah mati dan pembalasan terhadap amal.

[617] Maksudnya, dikeluarkan dalam keadaan hidup sebagaimana ketika di dunia. Mereka memandang dengan pandangan yang sempit dan mengukur dengan kemampuan mereka yang memang tidak mungkin, mereka samakan kemampuan Al Khaliq (Maha Pencipta) dengan kemampuan mereka sebagai makhluk yang dicipta, maka Mahasuci Allah. Mereka mengingkari kemampuan Allah menghidupkan orang yang telah mati dan lupa penciptaan mereka dahulu, dan bahwa yang mengadakan mereka pertama kali dari yang sebelumnya tidak ada tentu mampu menciptakan mereka kembali setelah mereka binasa.

۞ هَيۡهَاتَ هَيۡهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ ٣٦

36. Jauh! Jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu[618],

إِنۡ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنۡيَا نَمُوتُ وَنَحۡيَا وَمَا نَحۡنُ بِمَبۡعُوثِينَ ٣٧

37. Kehidupan itu tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini, (di sanalah) kita mati dan hidup[619] dan tidak akan dibangkitkan lagi,

إِنۡ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ ٱفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبٗا وَمَا نَحۡنُ لَهُۥ بِمُؤۡمِنِينَ ٣٨

38. Dia tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah[620], dan kita tidak akan mempercayainya[621]."

قَالَ رَبِّ ٱنصُرۡنِي بِمَا كَذَّبُونِ ٣٩

39. Dia (Hud) berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku[622] karena mereka mendustakan aku."

قَالَ عَمَّا قَلِيلٖ لَّيُصۡبِحُنَّ نَٰدِمِينَ ٤٠

40. Dia (Allah) berfirman, "Tidak lama lagi mereka pasti akan menyesal[623]."

فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلصَّيۡحَةُ بِٱلۡحَقِّ فَجَعَلۡنَٰهُمۡ غُثَآءٗۚ فَبُعۡدٗا لِّلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ٤١

41. Lalu mereka dimusnahkan oleh suara yang mengguntur[624] dengan hak[625], dan Kami jadikan mereka seperti sampah yang dibawa banjir[626]. Maka binasalah bagi orang-orang yang zalim[627].

Ayat 42-44: Sunnatullah pada manusia dalam pengutusan para rasul, peringatan kepada manusia dan hukuman bagi orang-orang yang mendustakan.

---

[618] Yakni bangkit dari kubur.

[619] Maksudnya, di samping sebagian dari manusia meninggal dunia, maka ada pula manusia yang dilahirkan. Mereka mengira bahwa hidup itu sebatas di dunia setelah itu selesai, tidak dibangkitkan dan tidak dimintai pertanggungjawaban terhadap amal yang dikerjakan. Hal ini jelas bertentangan dengan kebijaksanaan Allah. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?--Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya; tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.*" (Terj. Al Mu'minuun: 115-116)

[620] Yaitu terhadap risalah yang dibawanya dan pemberitahuannya akan ada kehidupan setelah mati.

[621] Maksudnya, mempercayai kebangkitan setelah mati.

[622] Yakni dengan membinasakan dan menghinakan mereka di dunia sebelum di akhirat.

[623] Terhadap kekafiran dan pendustaan mereka.

[624] Menurut Ibnu Katsir, zhahirnya bahwa mereka ditimpa suara yang mengguntur dengan angin topan yang sangat dingin yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya.

[625] Maksudnya, tidak dengan kezaliman, bahkan dengan keadilan.

[626] Maksudnya, demikian buruknya akibat mereka, sampai mereka tidak berdaya sedikit pun, tidak ubahnya seperti sampah yang dihanyutkan banjir, padahal tadinya mereka bertubuh besar-besar dan kuat-kuat. Ada pula yang menafsirkan "ghutsaa'" dengan tumbuhan yang kering karena sudah mati.

[627] Di samping azab menimpa mereka, mereka diikuti pula oleh laknat dan celaan dari alam semesta. Oleh karena itulah, langit dan bumi tidak menangis terhadap kematian mereka.

ثُمَّ أَنشَأْنَا مِنۢ بَعْدِهِمْ قُرُونًا ءَاخَرِينَ ﴿٤٢﴾

42. Kemudian setelah mereka Kami ciptakan umat-umat yang lain[628].

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَـْٔخِرُونَ ﴿٤٣﴾

43. Tidak ada satu umat pun yang dapat menyegerakan ajalnya[629], dan tidak (pula) menangguhkannya.

ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا ۖ كُلَّ مَا جَآءَ أُمَّةً رَّسُولُهَا كَذَّبُوهُ ۚ فَأَتْبَعْنَا بَعْضَهُم بَعْضًا وَجَعَلْنَٰهُمْ أَحَادِيثَ ۚ فَبُعْدًا لِّقَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٤﴾

44. Kemudian, Kami utus rasul-rasul Kami berturut-turut[630]. Setiap kali seorang rasul datang kepada suatu umat, mereka mendustakannya[631], maka Kami silihgantikan sebagian mereka dengan sebagian yang lain[632] (dalam kebinasaan). Dan Kami jadikan mereka bahan cerita (bagi manusia)[633]. Maka binasalah bagi kaum yang tidak beriman[634].

Ayat 45-50: Menyebutkan secara garis besar kisah Nabi Musa 'alaihis salam, pendustaan Fir'aun dan kaumnya kepadanya, selanjutnya menyebutkan secara garis besar penciptaan Nabi Isa 'alaihis salam dan bahwa pada penciptaan Nabi Isa 'alaihis salam juga terdapat dalil terhadap kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ هَٰرُونَ بِـَٔايَٰتِنَا وَسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٤٥﴾

45. [635]Kemudian Kami utus Musa dan saudaranya Harun[636] dengan membawa tanda-tanda (kebesaran) Kami, dan bukti yang nyata[637],

---

[628] Maksudnya, kaum Nabi saleh, kaum Nabi Luth, dan kaum Nabi Syu'aib.

[629] Dengan binasa terlebih dahulu sebelum ajalnya tiba. Masing-masing umat telah ditetapkan ajalnya, tidak maju dan tidak mundur.

[630] Agar mereka beriman dan kembali kepada Allah.

[631] Padahal rasul-rasul tersebut datang dengan membawa mukjizat yang semisalnya biasanya diimani manusia, meskipun seruan rasul dan ajaran mereka sesungguhnya sudah cukup menunjukkan kebenaran yang mereka bawa.

[632] Maksudnya, oleh karena masing-masing umat itu mendustakan Rasul-Nya, maka Allah membinasakan mereka dengan berturut-turut.

[633] Mereka menjadi buah bibir dan pelajaran generasi setelahnya sebagai hukuman bagi orang-orang yang mendustakan.

[634] Yakni alangkah celaka dan ruginya mereka.

[635] Sebagian ulama menjelaskan, bahwa setelah diutus-Nya Musa dan diturunkan Taurat, Allah mengangkat azab terhadap umat-umat, yakni azab dalam arti membinasaan sehabis-habisnya, dan Allah mensyariatkan jihad terhadap orang-orang yang mendustakan. Syaikh As Sa'diy berkata, "Namun saya tidak mengetahui dari mana perkataan ini diambil? Tetapi setelah saya mentadabburi beberapa ayat ini dengan beberapa ayat yang disebutkan dalam surah Al Qashas, maka nampaklah bagiku alasannya. Adapun dalam beberapa ayat ini, Allah telah menyebutkan umat-umat yang dibinasakan secara berturut-turut. Setelah itu, Dia memberitahukan bahwa setelah mereka, Dia mengutus Musa, dan menurunkan kitab Taurat kepadanya sebagai petunjuk bagi manusia, dan hal ini tidaklah bertentangan dengan dibinasakannya Fir'aun, karena kebinasaannya sebelum turun Taurat. Adapun dalam beberapa ayat di surah Al Qashas, maka jelas sekali di sana, bahwa setelah disebutkan kebinasaan Fir'aun, Dia berfirman, "*Dan sesungguhnya telah Kami berikan*

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيهِۦ فَٱسْتَكْبَرُوا۟ وَكَانُوا۟ قَوْمًا عَالِينَ ﴿٤٦﴾

46. Kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya[638], tetapi mereka angkuh[639] dan mereka memang kaum yang sombong[640].

فَقَالُوٓا۟ أَنُؤْمِنُ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا وَقَوْمُهُمَا لَنَا عَـٰبِدُونَ ﴿٤٧﴾

47. Dan mereka berkata[641], "Apakah (pantas) kita percaya kepada dua orang manusia seperti kita[642], padahal kaum mereka (Bani Israil) adalah orang-orang yang menghambakan diri[643] kepada kita[644]?"

فَكَذَّبُوهُمَا فَكَانُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْلَكِينَ ﴿٤٨﴾

48. Maka mereka mendustakan keduanya, karena itu mereka termasuk orang yang dibinasakan[645].

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَـٰبَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾

49. Dan sungguh, telah Kami anugerahkan kepada Musa kitab (Taurat)[646], agar mereka (Bani Israil) mendapat petunjuk[647].

---

kepada Musa Al-Kitab (Taurat) setelah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu, untuk menjadi pelita bagi manusia, petunjuk dan rahmat, agar mereka ingat." (Terj. Al Qashash: 43) Ayat ini jelas, bahwa Allah memberikan kitab Taurat kepada Musa setelah binasanya uamt-umat yang melampaui batas, dan Allah memberitahukan bahwa Dia menurunkan kitab itu sebagai pelita bagi manusia, petunjuk dan rahmat…dst."

[636] Ketika Musa meminta kepada Tuhannya agar Dia mengikutsertakan Harun dalam tugasnya.

[637] Yang dimaksud tanda-tanda kebesaran Allah dan bukti yang nyata dalam ayat ini ialah mukjizat Nabi Musa yang sembilan buah. Mukjizat yang sembilan itu ialah: tongkat, tangan, belalang, kutu, katak, darah, taupan (banjir besar), laut, dan bukit Thur. Ada pula yang menafsirkan "tanda-tanda (kebesaran) Kami" maksudnya yang menunjukkan kebenaran keduanya (Musa dan Harun) dan apa yang mereka berdua bawa. Sedangkan maksud "bukti yang nyata" adalah hujjah yang jelas, di mana karena jelasnya dapat menundukkan hati dan menjadi hujjah bagi orang-orang yang keras kepala.

[638] Seperti Haman dan para memuka lainnya.

[639] Tidak mau beriman kepada ayat-ayat dan bukti yang nyata itu.

[640] Bisa juga diartikan, "dan memang mereka kaum yang berkuasa" yakni terhadap Bani Israil sehingga menindas mereka.

[641] Dengan sombong sambil memperingatkan kaumnya.

[642] Ucapan ini sama dengan ucapan generasi sebelumnya, hati mereka sama, maka ucapan dan perbuatan yang keluar pun sama. Mereka mengingkari nikmat risalah yang diberikan Allah kepada Musa dan Harun 'alaihimas salam.

[643] Yakni taat dan tunduk serta diperbudak dengan kerja paksa.

[644] Maksudnya, bagaimana kita akan menjadi pengikut setelah sebelumnya kita sebagai pemimpin? Dan bagaimana mungkin mereka menjadi pemimpin? Ucapan mereka ini sama dengan ucapan kaum Nuh, "Apakah kami akan percaya kepada kamu, padahal yang mengikutimu adalah orang-orang yang rendah?" dsb. Jelas sekali, hal ini tidak bisa dipakai alasan untuk menolak yang hak, dan bahwa yang demikian merupakan pendustaan dan penentangan.

[645] Dengan ditenggelamkan, sedangkan Bani Israil menyaksikannya.

[646] Setelah Allah membinasakan Fir'aun dan menyelamatkan Bani Israil bersama Musa, dan ketika itu perintah Allah dapat ditegakkan dan dapat ditampakkan syi'ar-syi'ar-Nya, maka Allah menjanjikan kepada Musa (memberikan Taurat) setelah berlalu waktu empat puluh malam. Musa kemudian pergi untuk bermunajat dengan Allah pada waktu yang telah ditentukan.

وَجَعَلۡنَا ٱبۡنَ مَرۡيَمَ وَأُمَّهُۥٓ ءَايَةٗ وَءَاوَيۡنَٰهُمَآ إِلَىٰ رَبۡوَةٖ ذَاتِ قَرَارٖ وَمَعِينٖ ٥٠

50. Dan telah Kami jadikan (Isa) putra Maryam bersama ibunya sebagai suatu bukti yang nyata (bagi kekuasaan Kami)[648], dan Kami melindungi mereka di sebuah dataran tinggi[649], (tempat yang tenang, rindang dan banyak buah-buahan) dengan mata air yang mengalir.

Ayat 51-61: Agama yang dibawa para nabi adalah satu, yaitu Islam, hawa nafsu memecah belah manusia, para nabi adalah panutan bagi manusia, serta penjelasan ujian bagi manusia dan keadaan kaum mukmin.

.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُواْ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعۡمَلُواْ صَٰلِحًاۖ إِنِّي بِمَا تَعۡمَلُونَ عَلِيمٞ ٥١

51. [650]Allah berfirman, “Wahai para rasul! Makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal saleh[651]. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan[652].

وَإِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَأَنَا۠ رَبُّكُمۡ فَٱتَّقُونِ ٥٢

52. Dan[653] sungguh, (agama Tauhid/Islam) inilah agama kamu semua[654], agama yang satu[655], dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku[656].

---

[647] Yakni agar mereka mengetahui secara rinci perintah dan larangan, pahala dan siksa, serta kenal dengan Tuhan mereka dengan nama dan sifat-Nya.

[648] Allah memberikan nikmat kepada Isa putra Maryam dan menjadikan keduanya salah satu di antara tanda-tanda kekuasaan Allah, di mana Maryam hamil dan melahirkan Isa tanpa bapak. Isa juga dapat berbicara di masa buaian dan Allah menunjukkan tanda-tanda kekuasaan-Nya melalui kedua tangannya.

[649] Menurut Syaikh As Sa’diy, yaitu ketika Maryam melahirkan. Ada yang berpendapat, bahwa dataran tinggi tersebut adalah Baitulmaqdis, dan ada yang berpendapat Damaskus, dan ada pula yang berpendapat Palestina, wallahu a’lam.

[650] Ayat ini merupakan perintah dari Allah Ta’ala kepada para rasul-Nya untuk memakan makanan yang baik-baik, yakni rezeki yang baik lagi halal, dan bersyukur kepada Allah dengan beramal salrh, di mana dengannya hati dan badannya menjadi baik, demikian pula dunia dan akhiratnya. Dia juga memberitahukan, bahwa Dia mengetahui amal yang mereka kerjakan. Oleh karena itu, setiap amalan dan pekerjaan yang mereka kerjakan, maka Allah mengetahuinya serta akan memberikan balasan terhadapnya secara sempurna. Hal ini menunjukkan, bahwa mereka semua sepakat dalam membolehkan makanan yang baik-baik dan mengharamkan makanan yang buruk, dan bahwa mereka juga sepakat dalam mengerjakan amal saleh meskipun berbeda-beda syariatnya, namun semua itu adalah amal saleh. Oleh karena itulah, semua amal saleh yang tetap cocok di setiap zaman telah disepakati oleh para nabi dan semua syariat, seperti perintah mengesakan Allah, beribadah dengan ikhlas kepada-Nya, mencintai-Nya, takut kepada-Nya, berharap kepada-Nya, berbakti kepada orang tua, jujur, menepati janji, silaturrahim, berbuat baik kepada kaum dhu’afa, orang miskin dan anak yatim, bersikap sayang kepada semua manusia, dan perbuatan lainnya yang termasuk amal saleh. Dari sinilah, mengapa orang-orang yang yang berilmu melihat isi perintah dan larangannya untuk membuktikan kebenaran kenabian seseorang.

[651] Yang wajib maupun yang sunat.

[652] Oleh karenanya, Dia akan memberikan balasan.

[653] Yakni ketahuilah.

[654] Maksudnya, kamu semua harus berada di atasnya.

[655] Lihat surat Al Anbiya ayat 92.

[656] Yakni dengan melaksanakan perintah-Ku dan menjauhi larangan-Ku. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga memerintahkan kaum mumkin seperti yang diperintahkan-Nya kepada para rasul, karena mereka mengikuti dan berjalan di belakang para rasul. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Wahai orang-orang yang*

فَتَقَطَّعُوٓاْ أَمۡرَهُم بَيۡنَهُمۡ زُبُرٗاۖ كُلُّ حِزۡبِۭ بِمَا لَدَيۡهِمۡ فَرِحُونَ ٥٣

53. Kemudian mereka terpecah belah dalam urusan (agama)nya menjadi beberapa golongan[657]. Setiap golongan (merasa) bangga dengan apa yang ada pada mereka (masing-masing)[658].

فَذَرۡهُمۡ فِي غَمۡرَتِهِمۡ حَتَّىٰ حِينٍ ٥٤

54. Maka biarkanlah mereka dalam kesesatannya[659] sampai waktu yang ditentukan[660].

أَيَحۡسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُم بِهِۦ مِن مَّالٖ وَبَنِينَ ٥٥

55. Apakah mereka mengira bahwa Kami memberikan harta dan anak-anak kepada mereka itu (berarti bahwa),

نُسَارِعُ لَهُمۡ فِي ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ بَل لَّا يَشۡعُرُونَ ٥٦

56. Kami segera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka[661]? (Tidak), tetapi mereka tidak menyadarinya[662].

إِنَّ ٱلَّذِينَ هُم مِّنۡ خَشۡيَةِ رَبِّهِم مُّشۡفِقُونَ ٥٧

57. [663]Sungguh, orang-orang yang karena takut (azab) Tuhannya, mereka sangat berhati-hati[664],

---

beriman! Makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah." (Terj. Al Baqarah: 172) oleh karena itu, bagi mereka yang mengaku mengikuti para nabi harus melakukan demikian, akan tetapi orang-orang yang zalim tidak menghendaki selain durhaka sebagaimana yang diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[657] Seperti Yahudi, Nasrani, dan lain-lain.

[658] Berupa pengetahuan dan agama. Masing-masing mereka bangga dengannya, dan menyangka bahwa merekalah yang benar sedangkan selainnya salah, padahal yang benar di antara mereka adalah yang tetap di atas agama para rasul, yaitu Islam dan mengikuti jejak mereka, yaitu memakan yang baik-baik dan beramal saleh, selainnya adalah batil.

[659] Yakni di tengah-tengah kebodohannya terhadap kebenaran dan dakwaan mereka, bahwa mereka adalah orang-orang yang benar.

[660] Sampai tiba ajal mereka atau sampai azab datang menimpa mereka, karena nasehat tidak bermanfaat, larangan tidak berguna, dan bagaimana mungkin bermanfaat nasehat kepada orang yang sudah merasa benar dan malah ingin mengajak orang lain kepadanya?

[661] Yakni apakah mereka menyangka bahwa pemberian-Nya kepada mereka berupa harta dan anak menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang berbahagia, dan bahwa mereka akan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat?

[662] Bahwa hal itu sesungguhnya istidraj (persiapan untuk diazab). Diberikan nikmat kepada mereka, tidak lain agar bertambah dosa mereka, sehingga hukuman disempurnakan untuk mereka pada hari kiamat. Lihat pula surah At Taubah ayat 55, surah Al An'aam ayat 44 dan surah Ali Imran ayat 178.

[663] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan orang-orang yang menggabung antara sikap buruk dengan merasa aman, yaitu orang-orang yang menyangka pemberian Allah kepada mereka di dunia menunjukkan bahwa mereka di atas kebaikan dan keutamaan, maka Allah menyebutkan orang-orang yang berbuat ihsan dan memiliki rasa takut kepada Allah 'Azza wa Jalla.

[664] Mreka takut jika Allah meletakan keadilan-Nya kepada mereka, sehingga tidak tersisa lagi kebaikan bagi mereka, dan mereka menyangka bahwa mereka belum memenuhi hak Allah Ta'ala, mereka pun takut jika iman mereka hilang. Karena mereka kenal Tuhan mereka, dan keberhakan-Nya dimuliakan dan diagungkan serta takut kepada-Nya, maka yang demikian membuat mereka menahan diri dari dosa dan meremehkan kewajiban.

وَٱلَّذِينَ هُم بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمۡ يُؤۡمِنُونَ ٥٨

58. dan mereka yang beriman dengan ayat-ayat Tuhannya (Al Qur'an)[665],

وَٱلَّذِينَ هُم بِرَبِّهِمۡ لَا يُشۡرِكُونَ ٥٩

59. dan mereka yang tidak mempersekutukan Tuhannya[666],

وَٱلَّذِينَ يُؤۡتُونَ مَآ ءَاتَواْ وَّقُلُوبُهُمۡ وَجِلَةٌ أَنَّهُمۡ إِلَىٰ رَبِّهِمۡ رَٰجِعُونَ ٦٠

60. Dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan (sedekah)[667] dengan hati penuh rasa takut[668] (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya[669],

أُوْلَٰٓئِكَ يُسَٰرِعُونَ فِي ٱلۡخَيۡرَٰتِ وَهُمۡ لَهَا سَٰبِقُونَ ٦١

61. Mereka itu bersegera dalam kebaikan-kebaikan[670], dan merekalah orang-orang yang lebih dahulu memperolehnya[671].

Ayat 62-77: Penjelasan keadaan kaum musyrik yang mendustakan dan berpaling dari iman serta terus-menerus di atas kekafiran, sebab mereka bersikap seperti itu, dan azab yang diancamkan kepada mereka.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۖ وَلَدَيۡنَا كِتَٰبٞ يَنطِقُ بِٱلۡحَقِّۚ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ٦٢

---

[665] Apabila ayat-ayat itu dibacakan kepada mereka, maka keimanan mereka bertambah, mereka pun memikirkan dan mentadabburi ayat-ayat-Nya, sehingga jelaslah bagi mereka makna-makna Al Qur'an, keagungannya, kesesuaiannya dan tidak ada yang bertentangan, demikian pula ajakannya untuk mengenal Allah, takut dan berharap kepada-Nya serta keadaan tentang pembalasan, yang dari sana muncul bagi mereka rincian keimanan yang tidak mungkin diungkapkan oleh lisan. Di samping itu, mereka juga mentafakkuri ayat-ayat Allah yang ada di alam semesta.

[666] Baik syirk besar, seperti menyembah selain Allah, maupun syirk kecil seperti riya', dsb. Bahkan mereka ikhlas dalam ibadahnya karena Allah, baik dalam perkataan mereka, perbuatan maupun semua keadaan mereka.

[667] Ayat di atas dapat diartikan, "Dan mereka yang mengerjakan apa yang mereka kerjakan" sehingga termasuk pula amal saleh di samping sedekah, seperti shalat, zakat, haji, dan lainnya.

[668] Jika tidak diterima amal mereka.

[669] Maksudnya, karena mereka tahu bahwa mereka akan kembali kepada Tuhan mereka untuk dihisab, maka mereka khawatir kalau pemberian (sedekah) dan amal mereka tidak diterima Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan tidak menyelamatkan mereka.

[670] Perhatian mereka tertuju kepada sesuatu yang mendekatkan diri mereka kepada Allah, dan keinginan mereka tertuju kepada sesuatu yang menyelamatkan mereka dari azab-Nya. Oleh karena itu, semua kebaikan yang mereka dengar dan ada kesempatan bagi mereka melakukannya, maka mereka segera melakukannya. Mereka melihat wali-wali Allah dan orang-orang pilihan-Nya di hadapan mereka, di mana mereka bersegera kepada kebaikan dan berlomba-lomba untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka mereka pun ikut berlomba-lomba. Oleh karena peserta lomba biasanya ada yang menang dan ada yang kalah, maka Allah jelaskan di ayat tersebut bahwa mereka semua menang.

[671] Maksudnya orang-orang yang mempunyai sifat-sifat yang disebutkan dalam ayat 57, 58, 59, dan 60 itu adalah orang yang bersegera mendapatkan kebaikan-kebaikan, dan kebaikan-kebaikan itu akan diberikan kepada mereka dengan segera sejak di dunia ini.

62. [672]Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya[673], dan pada sisi Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya[674], dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)[675].

بَلْ قُلُوبُهُمْ فِي غَمْرَةٍ مِّنْ هَٰذَا وَلَهُمْ أَعْمَالٌ مِّن دُونِ ذَٰلِكَ هُمْ لَهَا عَامِلُونَ ﴿٦٣﴾

63. [676]Tetapi, hati mereka (orang-orang kafir) itu dalam kebodohan dari (memahami Al Qur'an) ini, dan mereka mempunyai (kebiasaan banyak mengerjakan) perbuatan-perbuatan lain (buruk) yang terus mereka kerjakan[677].

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِٱلْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَجْـَٔرُونَ ﴿٦٤﴾

64. Sehingga apabila Kami timpakan siksaan[678] kepada orang-orang yang hidup bermewah-mewah di antara mereka[679], seketika itu mereka berteriak-teriak meminta tolong.

لَا تَجْـَٔرُوا۟ ٱلْيَوْمَ ۖ إِنَّكُم مِّنَّا لَا تُنصَرُونَ ﴿٦٥﴾

65. Janganlah kamu berteriak-teriak meminta tolong pada hari ini! Sungguh, kamu tidak akan mendapat pertolongan dari kami.

قَدْ كَانَتْ ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ تَنكِصُونَ ﴿٦٦﴾

66. [680]Sungguh, ayat-ayat-Ku (Al Qur'an) selalu dibacakan kepada kamu[681], tetapi kamu selalu berpaling ke belakang[682],

---

[672] Setelah Allah menyebutkan kesegeraan mereka terhadap kebaikan, mungkin ada yang mengira bahwa apa yang diminta dari mereka dan dari selain mereka adalah perkara yang tidak disanggupi atau perkara berat, maka Allah menerangkan dalam ayat di atas, bahwa Dia tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya.

[673] Yakni sesuai kemampuannya dan tidak menghabiskan semua kekuatannya karena rahmat dan hikmah-Nya agar manusia semua dapat melakukannya. Contoh dalam hal ini adalah dalam masalah shalat, apabila seseorang tidak sanggup shalat sambil berdiri, maka ia boleh shalat sambil duduk, dan apabila sesorang tidak sanggup berpuasa, ia boleh berbuka.

[674] Maksudnya, kitab tempat malaikat-malaikat menuliskan perbuatan-perbuatan seseorang, baik atau buruk, yang akan dibacakan pada hari kiamat (lihat surat Al-Jatsiyah ayat 29).

[675] Oleh karena itu pahala kebaikan mereka tidak dikurangi dan keburukannya tidak ditambah.

[676] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa hati orang-orang kafir berada dalam kebodohan dan kezaliman, kelalaian dan berpaling yang menghalangi mereka dari sampai kepada Al Quran, sehingga mereka tidak mengambil petunjuk darinya, dan sedikit pun dari Al Qur'an tidak sampai ke hati mereka, sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Dan apabila kamu membaca Al Quran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup,-- Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya,"* (Terj. Al Israa': 45-46) Oleh karena hati mereka berada dalam kebodohan terhadap Al Qur'an, sehingga mereka mengerjakan perbuatan-perbuatan kufur dan menentang syara' yang mengharuskan mereka diazab.

[677] Oleh karena itu, janganlah mereka mengira bahwa azab tidak akan menimpa mereka, karena Allah memberi tangguh mereka agar bertambah dosa mereka sehingga mereka mendapatkan balasan yang sempurna.

[678] Maksudnya azab di akhirat.

[679] Yaitu orang-orang kaya dan para tokoh mereka.

[680] Mungkin seseorang bertanya, "Apa sebab yang membuat mereka seperti ini keadaannya?"

مُسۡتَكۡبِرِينَ بِهِۦ سَٰمِرٗا تَهۡجُرُونَ ٦٧

67. Dengan menyombongkan diri[683] dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya (Al Qur'an dan Nabi) pada waktu kamu bercakap-cakap pada malam hari[684].

أَفَلَمۡ يَدَّبَّرُواْ ٱلۡقَوۡلَ أَمۡ جَآءَهُم مَّا لَمۡ يَأۡتِ ءَابَآءَهُمُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٦٨

68. Maka tidakkah mereka menghayati firman (Allah)[685], atau apakah karena telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka terdahulu[686]?

أَمۡ لَمۡ يَعۡرِفُواْ رَسُولَهُمۡ فَهُمۡ لَهُۥ مُنكِرُونَ ٦٩

69. Ataukah mereka tidak mengenal Rasul mereka (Muhammad), karena itu mereka mengingkarinya[687]?

أَمۡ يَقُولُونَ بِهِۦ جِنَّةُۢۚ بَلۡ جَآءَهُم بِٱلۡحَقِّ وَأَكۡثَرُهُمۡ لِلۡحَقِّ كَٰرِهُونَ ٧٠

---

[681] Agar kamu beriman dan mendatanginya, namun ternyata kamu tidak melakukannya.

[682] Padahal sekiranya kamu mengikuti Al Qur'an, niscaya kamu akan maju ke depan. Sebaliknya, jika kamu berpaling darinya, maka kamu akan mundur ke belakang dan berada dalam kedudukan yang rendah.

[683] Ada yang berpendapat, bahwa maksudnya mereka menyombongkan diri dengan merasa bahwa mereka lebih berhak terhadap baitullah dan tanah haram, sedangkan selain mereka tidak berhak, sehingga mereka lebih utama daripada orang lain.

[684] Jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang mendustakan adalah berpaling dari Al Quran dan satu sama lain saling mengingatkan agar tidak mendengarkan Al Qur'an dan menimbulkan kegaduhan ketika Al Qur'an dibacakan, lihat Fushshilat: 26. Mereka berkumpul membicarakan yang buruk, sehingga sudah sepantasnya mereka ditimpa azab, dan jika azab itu sudah datang, maka mereka tidak memiliki penolong yang menolong mereka dari azab serta ditambah mendapat celaan karena perbuatan itu seperti yang disebutkan pada ayat 64 dan 65.

[685] Yang menunjukkan kebenaran Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Sesungguhnya jika mereka mau mentadabburi, maka mereka tentu akan beriman, akan tetapi musibahnya adalah mereka berpaling darinya. Ayat ini menunjukkan, bahwa mentadabburi Al Qur'an akan membawa seseorang kepada kebaikan dan melindungi dari keburukan, dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk mentadabburinya melainkan karena hati mereka terkunci.

[686] Yakni apakah yang menghalangi mereka beriman karena mereka kedatangan rasul dan kitab yang tidak datang kepada nenek moyang mereka, lalu mereka lebih ridha menempuh jalan nenek moyang mereka dan menentang semua yang datang menyelisihinya, sehingga mereka mengatakan seperti yang Allah beritakan, "*Dan Demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatan pun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata, "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka".-- (Rasul itu) berkata, "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kamu dapati bapak-bapakmu menganutnya?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu diutus untuk menyampaikannya."* (Terj. Az Zukhruf: 23-24)

[687] Yakni apakah alasan mereka mengingkarinya adalah karena Rasul tersebut (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) tidak mereka kenal, mereka katakan, "Kami tidak mengenalnya dan kami tidak mengetahui kejujurannya sehingga biarkan kami memperhatikan keadaannya dan bertanya kepada orang yang berilmu." Bukankah tidak demikian? Bukankah mereka kenal Rasul mereka, bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah orang yang terkenal jujur, amanah, dan berakhlak mulia, bahkan sebelum Beliau diutus, mereka menggelari Beliau dengan Al Amin (orang yang terpercaya). Oleh karena itu, mengapa mereka tidak membenarkannya ketika Beliau membawa kebenaran yang agung dan kejujuran yang jelas?

70. Atau mereka berkata, "Orang itu (Muhammad) gila." Padahal, dia telah datang membawa kebenaran kepada mereka[688], tetapi kebanyakan mereka membenci kebenaran[689].

وَلَوِ ٱتَّبَعَ ٱلۡحَقُّ أَهۡوَآءَهُمۡ لَفَسَدَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ وَمَن فِيهِنَّۚ بَلۡ أَتَيۡنَٰهُم بِذِكۡرِهِمۡ فَهُمۡ عَن ذِكۡرِهِم مُّعۡرِضُونَ ٧١

71. [690]Dan seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, pasti binasalah langit dan bumi, dan semua yang ada di dalamnya[691]. Bahkan Kami telah memberikan peringatan kepada mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu[692].

أَمۡ تَسۡـَٔلُهُمۡ خَرۡجٗا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيۡرٞۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ٧٢

72. Atau engkau (Muhammad) meminta imbalan kepada mereka[693]? Sedangkan imbalan dari Tuhanmu[694] lebih baik, karena Dia pemberi rezeki yang terbaik.

وَإِنَّكَ لَتَدۡعُوهُمۡ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٧٣

73. [695]Dan sungguh engkau benar-benar telah menyeru mereka kepada jalan yang lurus[696].

---

688 Yaitu Al Qur'an yang di dalamnya menerangkan tauhid dan ajaran-ajaran yang mulia yang dibenarkan oleh akal yang sehat dan fitrah yang selamat. Lantas, mengapa Beliau disebut orang gila? Padahal Beliau berada di atas ketinggian dalam hal ilmu, akal dan akhlak mulia.

689 Inilah alasan mereka menolak kebenaran, yaitu benci kepada kebenaran. Kebenaran yang paling agung adalah beribadah hanya kepada Allah saja dan meninggalkan sesembahan selain Allah. Oleh karenanya, ketika mereka diajak kepadanya, mereka merasa heran dan berkata, "*Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan.*" (Terj. Shaad: 5)

690 Jika seorang bertanya, "Mengapa kebenaran itu tidak selalu sesuai dengan keinginan mereka agar mereka beriman dan segera tunduk?" Maka jawabannya adalah ayat di atas.

691 Bagaimana tidak binasa dan hancur jika yang satu berkeinginan begini, sedangkan yang satu lagi berkeinginan begitu. Di samping itu, hawa nafsu atau keinginan mereka cenderung untuk bersenang-senang tidak memperhatikan maslahat kedepan, pengetahuan mereka terbatas, bahkan nafsu itu biasanya menyuruh kepada kejahatan dan kezaliman, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Allah. Oleh karena itu, jika kebenaran itu menuruti keinginan mereka tentu hancurlah dunia.

692 Ada pula yang mengartikan, "Bahkan Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan dan kemuliaan (Al Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu." Sehingga maksudnya, jika mereka mau mengikuti Al Qur'an, maka keadaan mereka menjadi tinggi, mulia dan terhormat. Al Qur'an merupakan nikmat besar yang Allah berikan kepada hamba-Nya, namun mereka membalasnya dengan menolak dan berpaling, maka bukannya mereka menjadi tinggi dan terhormat, bahkan menjadi rendah dan terhina, lagi memperoleh kerugian.

693 Maksudnya, apakah yang menghalangi mereka untuk mengikutimu adalah karena engkau meminta imbalan dari mereka? Padahal engkau tidak meminta imbalan dari mereka. Dengan demikian, mereka tidak memiliki alasan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menolak yang hak.

694 Yang dimaksudkan imbalan dari Allah adalah rezeki yang dianugrahkan Allah di dunia, dan pahala di akhirat.

695 Di ayat-ayat sebelumnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sebab-sebab yang mengharuskan mereka untuk beriman, demikian pula menyebutkan penghalangnya serta menerangkan batilnya penghalang tersebut satu persatu. Dia menerangkan, bahwa diri mereka yang jahil yang menyebabkan mereka tidak memahami Al Qur'an, tidak mau memikirkan isi Al Qur'an, mengikuti nenek moyang mereka yang salah, ditambah dengan mengatakan kata-kata yang keji terhadap rasul mereka. Selanjutnya, Allah menyebutkan perkara-perkara yang dapat membuat mereka beriman, yaitu mentadaburi Al Qur'an, menerima nikmat Allah, melihat pribadi rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bahwa Beliau sama sekali

وَإِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ عَنِ ٱلصِّرَٰطِ لَنَٰكِبُونَ ٧٤

74. Dan sungguh orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat[697] benar-benar telah menyimpang dari jalan (yang lurus)[698].

۞وَلَوۡ رَحِمۡنَٰهُمۡ وَكَشَفۡنَا مَا بِهِم مِّن ضُرّٖ لَّلَجُّواْ فِي طُغۡيَٰنِهِمۡ يَعۡمَهُونَ ٧٥

75. [699]Dan sekiranya mereka Kami kasihani, dan Kami lenyapkan malapetaka yang menimpa mereka[700], pasti mereka akan terus menerus terombang-ambing dalam kesesatan[701] mereka.

وَلَقَدۡ أَخَذۡنَٰهُم بِٱلۡعَذَابِ فَمَا ٱسۡتَكَانُواْ لِرَبِّهِمۡ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ ٧٦

76. [702]Dan sungguh Kami telah menimpakan siksaan kepada mereka[703], tetapi mereka tidak mau tunduk kepada Tuhannya, dan (juga) tidak merendahkan diri[704].

---

tidak meminta upah atas seruannya, bahkan ajakan Beliau manfaat dan maslahatnya untuk mereka, dan bahwa Beliau mengajak mereka ke jalan yang lurus, mudah ditempuh oleh semua orang, menyampaikan kepada maksud dan tujuan, lurus dalam ‘aqidahnya dan mudah diamalkan. Seruannya kepada mereka ke jalan yang lurus mengharuskan orang yang menginginkan yang hak untuk mengikutinya, karena kebenarannya didukung oleh akal dan fitrah serta sejalan dengan maslahat. Oleh karena itu, jalan manakah yang mereka tempuh jika tidak mengikuti orang yang berada di atas jalan yang lurus? Jelas sekali, jika mereka menempuh jalan selainnya, maka mereka telah menyimpang dari jalan yang lurus sehingga mereka tersesat.

[696] Yaitu agama Islam, di mana jika diamalkan ajaran-ajarannya, maka akan dapat menyampaikan seseorang kepada Allah dan kepada surga-Nya.

[697] Yakni tidak beriman kepada kebangkitan, pahala dan siksa.

[698] Demikian pula semua orang yang menyelisihi yang hak lainnya, pasti jalannya menyimpang; tidak lurus.

[699] Ayat ini menerangkan betapa kerasnya pengingkaran mereka dan betapa membangkangnya mereka. Apabila mereka ditimpa bahaya, mereka berdoa kepada Allah agar dihilangkan bahaya itu dan berjanji akan beriman, namun ternyata ketika Allah menghilangkan musibah itu, mereka masih tetap di atas kesesatannya, sebagaimana yang Allah sebutkan. Oleh karena itu, sesungguhnya sangat wajar jika bahaya itu tidak dihilangkan. Hal ini sebagaimana keadaan mereka ketika berada di kapal lalu tertimpa bahaya, mereka pun berdoa kepada Allah agar dihilangkan bahaya itu, tetapi ketika Dia menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka kembali lagi berbuat syirk, kekufuran dan kemaksiatan lainnya.

[700] Kaum musyrik pernah mengalami kelaparan, karena tidak datangnya bahan makanan dari Yaman ke Mekah, sedangkan Mekah dan sekitarnya dalam keadaan paceklik, sehingga bertambah melaratlah mereka di waktu itu.

[701] Yang dimaksud dengan thughyaan (keterlaluan/kesesatan) dalam ayat ini adalah kekafiran yang sangat, kesombongan dan permusuhan terhadap Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum muslimin yang semuanya merupakan perbuatan yang melampaui batas perikemanusiaan.

[702] Ibnu Jarir berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Humaid, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Tumailah, yaitu Yahya bin Wadhih dari Al Husain (asalnya adalah Al Hasan, namun salah tulis) dari Yazid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas ia berkata, “Abu Sufyan datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, “Wahai Muhammad, aku bertanya kepadamu dengan nama Allah dan karena hubungan kerabat. Sesungguhnya kami telah memakan ‘ilhiz,” yakni wabar (bulu unta) dan darah.” Maka Allah menurunkan ayat, “*Dan sungguh Kami telah menimpakan siksaan kepada mereka, tetapi mereka tidak mau tunduk kepada Tuhannya, dan (juga) tidak merendahkan diri.” (Al Mu’minun: 76).* Syaikh Muqbil berkata, “Hadits ini para perawinya adalah tsiqah selain guru Ath Thabari, yaitu Muhammad bin Humaid Ar Raaziy. Dia adalah dha’if, akan tetapi hadits ini telah datang dari beberapa jalan selain ini. Ibnu Hatim meriwayatkan sebagaimana dalam Tafsir Ibnu Katsir juz 3 hal. 251, dan Nasa’i sebagaimana dalam Tafsir Ibnu Katsir, dan Ibnu Hibban hal. 434. Di sana pada masing-masing mereka ada Ali bin Al Husain bin Waqid, dan dia didha’ifkan. Hakim juz 2 hal. 394 meriwayatkan juga, demikian pula Al Waahidiy dalam Asbaabunnuzul, dan di sana pada masing-masing mereka ada Muhammad bin Musa bin Hatim. Muridnya Al

حَتَّىٰٓ إِذَا فَتَحۡنَا عَلَيۡهِم بَابٗا ذَا عَذَابٖ شَدِيدٍ إِذَا هُمۡ فِيهِ مُبۡلِسُونَ ٧٧

77. Sehingga apabila Kami bukakan untuk mereka pintu azab yang sangat keras[705], seketika itu mereka menjadi putus asa[706].

Ayat 78-92: Penjelasan tentang kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, nikmat-nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, dalil-dalil yang menunjukkan adanya kebangkitan di akhirat cukup banyak, namun orang-orang kafir tetap saja mengingkarinya, dalil-dalil di alam semesta yang menunjukkan keberadaan-Nya, dan bahwa Dia tidak mempunyai sekutu maupun anak, serta penjelasan pengetahuan-Nya terhadap yang gaib.

وَهُوَ ٱلَّذِيٓ أَنشَأَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۚ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ٧٨

78. [707]Dan Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran[708], penglihatan[709], dan hati nurani[710]. Tetapi sedikit sekali kamu bersyukur[711].

Qasim As Sayyaariy berkata, "Saya tidak berani menjaminnya." Ibnu Abi Sa'daan berkata, "Muhammad bin 'Ali Al Haafizh berpandangan buruk terhadapnya." Sebagaimana dalam Lisanul Mizan, adapun Hakim, maka ia menshahihkannya dan didiamkan oleh Adz Dzahabiy. Hadits ini dengan keseluruhan jalannya yang sampai kepada Al Husain bin Waqid adalah shahih lighairih." Wallahu a'lam. Syaikh Muqbil juga berkata, "Kemudian saya menemukan syahidnya dalam riwayat Baihaqi di kitab Dalaa'ilunnubuwwah (2/338)."

[703] Yang dimaksud dengan azab tersebut adalah kemarau panjang yang menimpa mereka, hingga mereka menderita kelaparan, agar mereka kembali kepada Allah dan mau beriman (Lihat ayat 75). Ada pula yang mengatakan, bahwa maksudnya adalah kekalahan mereka pada peperangan Badar, di mana dalam peperangan itu orang-orang yang terkemuka dari mereka banyak terbunuh atau tertawan

[704] Yakni tidak berharap kepada Allah dengan berdoa dan merasa tidak butuh kepada-Nya. Bahkan musibah itu berlalu bagi mereka, lalu hilang seakan-akan belum pernah menimpa mereka, sehingga mereka pun tetap di atas kekafiran dan kesesatannya, padahal di hadapan mereka ada azab yang tidak mungkin ditolak sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[705] Menurut Ibnu Abbas dan Mujahid, bahwa maksudnya adalah terbunuhnya mereka pada perang Badar. Ada pula yang berpendapat, bahwa maksudnya adalah kematian, dan ada pula yang berpendapat, bahwa maksudnya adalah tibanya kiamat.

[706] Dari semua kebaikan. Oleh karena itu, hendaknya mereka berhati-hati terhadap azab yang keras yang tidak mungkin ditolak, di mana azab tersebut bukan azab biasa yang terkadang dicabut-Nya azab itu dari mereka, seperti azab-azab duniawi yang tujuannya Allah memberikan ta'dib (pelajaran) kepada hamba-hamba-Nya, seperti dalam firman Allah Ta'ala, "*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* (Terj. Ar Ruum: 41)

[707] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan nikmat-nikmat-Nya yang dikaruniakan kepada hamba-hamba-Nya yang menghendaki mereka untuk bersyukur kepada-Nya dan memenuhi hak-Nya.

[708] Agar kamu dapat mendengar semua yang dapat didengar sehingga kamu memperoleh manfaat baik bagi agama kamu maupun dunia kamu.

[709] Agar kamu dapat melihat semua yang dapat dilihat sehingga kamu memperoleh maslahatmu dengannya.

[710] Sehingga kamu mengetahui sesuatu dan dapat membedakan antara yang satu dengan yang lain, dan ia pula yang membedakan kamu dengan hewan ternak. Jika kamu tidak dapat mendengar dan tidak dapat melihat bagaimanakah keadaanmu? Dan apa saja maslahat dharuri (primer) dan kamali (sekunder) yang luput darimu? Tidakkah kamu bersyukur kepada yang telah memberimu nikmat-nikmat itu, sehingga kamu pun mentauhidkan-Nya dan menaati-Nya?

[711] Yang dimaksud dengan bersyukur di ayat ini adalah menggunakan alat-alat tersebut untuk memperhatikan bukti-bukti kekuasaan, kebesaran dan keesaan Allah, yang dapat membawa mereka beriman

وَهُوَ ٱلَّذِى ذَرَأَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٩﴾

79. Dan Dialah yang menciptakan dan mengembangbiakkan kamu di bumi[712] dan kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan[713].

وَهُوَ ٱلَّذِى يُحْىِۦ وَيُمِيتُ وَلَهُ ٱخْتِلَـٰفُ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾

80. Dan Dialah yang menghidupkan[714] dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang[715]. Tidakkah kamu mengerti[716]?

بَلْ قَالُوا۟ مِثْلَ مَا قَالَ ٱلْأَوَّلُونَ ﴿٨١﴾

81. [717]Bahkan mereka mengucapkan perkataan yang serupa dengan apa yang diucapkan oleh orang-orang terdahulu.

قَالُوٓا۟ أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَـٰمًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٨٢﴾

82. Mereka berkata, "Apakah betul, apabila Kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, kami benar-benar akan dibangkitkan kembali[718]?

لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَءَابَآؤُنَا هَـٰذَا مِن قَبْلُ إِنْ هَـٰذَآ إِلَّآ أَسَـٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٨٣﴾

83. Sungguh, yang demikian ini[719] sudah dijanjikan kepada kami dan kepada nenek moyang kami[720] sejak dahulu, ini hanyalah dongeng orang-orang terdahulu![721]"

---

kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala serta taat dan patuh kepada-Nya. Kaum musyrikin ternyata tidak berbuat demikian.

[712] Dia menyebarkan kamu di bumi dan memberikan kekuasaan kepada kamu untuk menggali maslahat dan manfaat yang ada di bumi dan menjadikan bumi cukup untuk penghidupan kamu dan tempat tinggal kamu.

[713] Setelah kamu mati, lalu Dia membalas amalmu sewaktu di dunia, baik atau buruk dan bumi pun memberitahukan berita-beritanya.

[714] Dengan meniupkan ruh ketika fase manusia sebagai mudhghah (segumpal daging).

[715] Jika Dia menghendaki, Dia bisa menjadikan malam terus-menerus atau siang terus-menerus, dan kalau seandainya Dia menjadikan malam terus-menerus atau siang terus-menerus, siapakah yang mampu merubahnya? Tentu tidak ada yang mampu merubahnya selain Dia. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.*" (Terj. Al Qashash: 73)

[716] Sehingga kamu dapat mengetahui bahwa yang telah mengaruniakan kamu berbagai nikmat, seperti pendengaran, penglihatan dan hati, dan yang menyebarkan kamu di muka bumi, yang menghidupkan dan mematikan dan yang mengatur malam dan siang Dialah yang berhak disembah, yaitu Allah.

[717] Bahkan mereka yang mendustakan itu mengikuti jalan yang ditempuh oleh generasi mereka terdahulu yang mendustakan kebangkitan dan menganggap hal tersebut mustahil.

[718] Menurut akal mereka yang tidak sehat, hal ini adalah mustahil.

[719] Maksudnya, kebangkitan setelah mati.

[720] Maksudnya diancam dengan hari berbangkit.

[721] Sungguh keji sekali ucapan mereka ini, tidakkah mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya yang lebih besar dari peristiwa kebangkitan itu sendiri; penciptaan langit dan bumi jelas lebih besar dari penciptaan manusia, penciptaan mereka pertama kali, dan bumi yang sebelumnya mati kemudian hidup setelah diturunkan-Nya air, dan lain-lain. Ini semua merupakan bukti nyata bahwa Dia mampu membangkitkan manusia setelah mati.

قُلْ لِّمَنِ ٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهَآ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾

84. Katakanlah (Muhammad)[722], "Milik siapakah bumi, dan semua yang ada di dalamnya[723], jika kamu mengetahui?"

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾

85. Mereka akan menjawab, "Milik Allah." Katakanlah, "Maka apakah kamu tidak ingat[724]?"

قُلْ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ ٱلسَّبْعِ وَرَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾

86. Katakanlah, "Siapakah Tuhan yang memiliki[725] langit yang tujuh[726] dan yang memiliki 'Arsy yang agung[727]?"

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾

87. Mereka akan menjawab, "Milik Allah." Katakanlah[728], "Maka mengapa kamu tidak bertakwa[729]?"

قُلْ مَنۢ بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾

88. Katakanlah, "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan segala sesuatu[730]. Dia melindungi[731], dan tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya[732], jika kamu mengetahui?"

[722] Kepada mereka yang mendustakan kebangkitan lagi menyekutukan Allah dengan selain-Nya, yakni jawab mereka dengan sesuatu yang mereka akui, yaitu rububiyyah Allah untuk menguatkan uluhiyyah-Nya, dan jawab pengingkaran mereka terhadap kebangkitan setelah mati dengan pengakuan mereka bahwa Allah yang menciptakan makhluk-makhluk yang besar yang ada di alam semesta.

[723] Yakni siapakah yang menciptakan dan menguasai bumi dan makhluk yang berada di atasnya, seperti hewan, tumbuhan, benda mati, lautan, sungai-sungai, gunung-gunung dan lain-lain?

[724] Sesuatu yang sudah maklum dalam benakmu dan terpendam dalam fitrahmu yang terkadang menghilang oleh sikap berpaling pada sebagian waktu. Padahal sesungguhnya jika kamu kembali kepada ingatan kamu meskipun hanya berpikir sejenak, kamu dapat mengetahui bahwa yang menciptakan dan menguasai semua itu Dialah yang berhak disembah, dan bahwa menuhankan sesuatu yang dicipta dan dimiliki merupakan hal yang paling batil. Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengalihkan kepada yang lebih besar lagi.

[725] Dan menciptakan.

[726] Dan apa saja yang ada di dalamnya seperti benda-benda bercahaya dan benda-benda langit lainnya.

[727] ‘Arsy merupakan makhluk paling tinggi, paling luas dan paling agung.

[728] Ketika mereka mengakui hal tersebut.

[729] Dengan menyembah Tuhan Yang Maha Agung, yang sempurna kekuasaan-Nya dan yang besar kerajaan-Nya, dan tidak menyembah selain-Nya. Dalam ayat-ayat di atas terdapat kelembutan firman-Nya, yaitu dari kata-kata, “"Maka apakah kamu tidak ingat?” dan “Maka mengapa kamu tidak bertakwa?” Demikian pula nasehatnya yang menggunakan pertanyaan yang menggugah hati. Selanjutnya, Allah mengalihkan kepada sesuatu yang lebih luas dari itu.

[730] Alam bagian atas maupun bawah, yang kita lihat dan yang tidak kita lihat.

[731] Dia melindungi hamba-hamba-Nya dari keburukan dan menjaga mereka dari sesuatu yang membahayakan mereka.

[732] Tidak ada yang mampu menghindarkan keburukan yang telah Allah tetapkan, bahkan tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali dengan izin-Nya.

سَيَقُولُونَ لِلَّهِۚ قُلۡ فَأَنَّىٰ تُسۡحَرُونَ ٨٩

89. Mereka akan menjawab, "Milik Allah." Katakanlah[733], "(Kalau demikian), maka bagaimana kamu sampai tertipu[734]?"

بَلۡ أَتَيۡنَٰهُم بِٱلۡحَقِّ وَإِنَّهُمۡ لَكَٰذِبُونَ ٩٠

90. Padahal Kami telah membawa kebenaran[735] kepada mereka, tetapi mereka benar-benar pendusta[736]."

مَا ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ مِن وَلَدٖ وَمَا كَانَ مَعَهُۥ مِنۡ إِلَٰهٍۚ إِذٗا لَّذَهَبَ كُلُّ إِلَٰهِۭ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَا بَعۡضُهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ سُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ٩١

91. Allah tidak mempunyai anak, dan tidak ada tuhan (yang lain) bersama-Nya[737], (sekiranya tuhan banyak), maka masing-masing tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain[738]. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu[739],

عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ٩٢

92. (Dialah Tuhan) yang mengetahui semua yang gaib[740] dan semua yang tampak, Mahatinggi (Allah) dari apa yang mereka persekutukan.

---

733 Jika memang mereka mengakuinya.

734 Yakni dipalingkan dari kebenaran, yaitu beribadah hanya kepada Allah saja, dan bagaimana terbayang olehmu bahwa yang demikian salah? Di manakah akal kamu? Kamu sembah sesuatu yang tidak memiliki kekuasaan dan lemah. Oleh karena itu, akal kamu jika seperti itu berarti telah tersihir, disihir oleh setan, dihiasi olehnya dan dibalikkan hakikat olehnya sehingga akal mereka tersihir, sebagaimana para pesihir menyihir mata-mata manusia.

735 Yang di dalamnya mengandung berita yang benar, perintah dan larangannya adil. Termasuk ke dalam kebenaran yang dimaksud adalah kepercayaan tentang tauhid dan hari berbangkit. Mengapa mereka tidak mengakui kebenaran itu, padahal kebenaran lebih berhak diikuti? Maka berarti mereka yang dusta dan zalim.

736 Karena menafikannya.

737 Ya, Allah tidak memiliki anak dan tidak ada tuhan di samping-Nya. Hal ini berdasarkan berita dari Allah, berita para rasul-Nya dan berdasarkan akal yang sehat. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan dalil akalnya yang menunjukkan mustahilnya ada banyak tuhan.

738 Seperti yang dilakukan para raja di dunia, dan yang menang itulah yang menjadi tuhan, dan lagi alam semesta tidak akan mungkin terwujud secara teratur seperti ini jika ada banyak tuhan. Hal ini dapat kita lihat dari posisi matahari, bulan, bintang-bintang dan peredaran benda-benda luar angkasa secara teratur, di mana sejak diciptakan ia beredar di orbitnya, dan semuanya ditundukkan dengan kekuasaan-Nya dan diatur dengan hikmah untuk maslahat semua makhluk, tidak hanya khusus satu makhluk, dan lagi kita tidak tidak melihat adanya cacat dan pertentangan dalam pengaturan. Apakah mungkin terbayang bahwa hal itu diatur oleh dua atau lebih tuhan? Tidak, sama sekali tidak mungkin diatur oleh dua tuhan atau lebih, karena jika dua tuhan atau lebih tentu hancur dan alam semesta tidak akan teratur seperti ini.

739 Alam semesta yang teratur itu dengan lisanulhal(lisan keadaannya)nya menerangkan bahwa yang mengaturnya hanya satu Tuhan, di mana Dia sempurna nama dan sifat-Nya, semua makhluk butuh kepada-Nya, sebagaimana ada dan tetapnya alam semesta ini dengan rububiyyah-Nya. Demikian pula untuk baik dan tetap tegaknya alam semesta ini adalah dengan beribadah hanya kepada-Nya dan menaati-Nya. Oleh karena itulah, Dia mengingatkan sesuatu yang menunjukkan keagungan sifat-Nya, yaitu ilmu-Nya yang meliputi segala sesuatu.

740 Baik yang wajib ada, yang mustahil dan yang mungkin ada.

Ayat 93-98: Beberapa arahan bagi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan perintah kepada Beliau agar berdoa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala ketika azab turun menimpa orang-orang kafir agar Beliau tidak termasuk golongan mereka, pedoman dalam menghadapi lawan dan perintah berlindung dari godaan setan.

قُل رَّبِّ إِمَّا تُرِيَنِّي مَا يُوعَدُونَ ﴿٩٣﴾

93. [741]Katakanlah (Muhammad), "Ya Tuhanku, seandainya Engkau hendak memperlihatkan kepadaku azab yang diancamkan kepada mereka[742],

رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِي فِي ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٩٤﴾

94. Ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku dalam golongan orang-orang zalim[743]."

وَإِنَّا عَلَىٰٓ أَن نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ لَقَٰدِرُونَ ﴿٩٥﴾

95. [744]Dan sungguh, Kami kuasa untuk memperlihatkan kepadamu (Muhammad) apa yang Kami ancamkan kepada mereka[745].

ٱدْفَعْ بِٱلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ٱلسَّيِّئَةَ ۚ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَصِفُونَ ﴿٩٦﴾

96. Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan (cara) yang lebih baik[746], Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan[747] (kepada Allah).

---

[741] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menunjukkan bukti-bukti-Nya yang begitu jelas kepada mereka yang mendustakan, namun ternyata mereka tetap tidak memperhatikannya dan tidak mau tunduk, di mana hal itu sesungguhnya mengharuskan mereka menerima azab dan diancam dengan turunnya azab, maka Allah membimbing Rasul-Nya untuk mengatakan sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

[742] Maksudnya, kapan waktu Engkau memperlihatkan kepadaku azab yang diancamkan itu? Ternyata, hal itu pun terjadi dengan terbunuhnya mereka di perang Badar.

[743] Sehingga aku pun binasa ketika mereka binasa. Oleh karena itu, lindungilah dan sayangilah aku dari cobaan yang menimpa mereka berupa dosa-dosa yang mengharuskan untuk diazab, dan sayangilah aku dari azab yang menimpa mereka, karena azab yang umum apabila datang, maka ia menimpa semua orang tanpa terkecuali, baik orang yang bermaksiat maupun yang tidak.

[744] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan dekatnya azab yang menimpa mereka.

[745] Allah menundanya karena hikmah (kebijaksanaan)-Nya, meskipun Dia mampu menimpakannya segera kepada mereka.

[746] Syaikh As Sa'diy berkata, "*Apabila musuhmu berbuat jahat kepadamu baik dengan perkataan maupun perbuatan, maka janganlah membalas dengan kejahatan, meskipun sesungguhnya boleh membalas kejahatan dengan kejahatan yang serupa, akan tetapi membalas dengan berbuat ihsan adalah sebuah keutamaan darimu kepada orang yang berbuat jahat. Di antara maslahatnya adalah berkurangnya perbuatan jahatnya baik saat itu maupun yang akan datang, dapat membawa orang yang berbuat jahat kepada kebenaran dan lebih mendekatkannya untuk menyesali perbuatannya dan kembali dengan bertobat dari perbuatannya, dan agar orang yang memaafkan dapat memiliki sifat ihsan serta dapat mengalahkan musuhnya, yaitu setan serta dapat menarik pahala dari Allah. Allah Ta'ala berfirman, "Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allah."(Terj. Asy Syuuraa: 40)…dst.*"

Ada yang berpendapat, bahwa perkataan dan perbuatan kaum musyrik yang tidak baik itu hendaklah dihadapi oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan perbuatan yang baik, misalnya dengan memaafkannya, yang penting tidak membawa kepada kelemahan dan kemunduran dakwah. Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, hal ini sebelum ada perintah memerangi mereka. Wallahu a'lam.

وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنۡ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾

97. Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau[748] dari bisikan-bisikan setan,

وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحۡضُرُونِ ﴿٩٨﴾

98. dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhanku, agar mereka tidak mendekati aku[749]."

Ayat 99-114: Di antara hal yang akan disaksikan ketika kematian datang, sekilas tentang kehidupan alam barzakh, peristiwa-peristiwa pada hari Kiamat dan kedahsyatannya, dan terputusnya hubungan nasab antara manusia.

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلۡمَوۡتُ قَالَ رَبِّ ٱرۡجِعُونِ ﴿٩٩﴾

99. [750](Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka[751], Dia berkata, "Ya Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia)[752],

لَعَلِّيٓ أَعۡمَلُ صَٰلِحٗا فِيمَا تَرَكۡتُۚ كَلَّآۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَاۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرۡزَخٌ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Agar aku dapat berbuat amal saleh yang telah aku tinggalkan[753]. Sekali-kali tidak[754]! Sungguh itu adalah dalih yang diucapkannya saja[755]. Dan di hadapan mereka ada barzakh (dinding)[756] sampal pada hari mereka dibangkitkan.

---

[747] Maksudnya, apa yang mereka ucapkan berupa kata-kata kufur dan penolakan terhadap kebenaran, maka ilmu Kami meliputinya, dan Kami sabar terhadapnya serta menundanya. Oleh karena itu, engkau wahai Muhammad hendaknya bersabar terhadap apa yang mereka katakan dan membalas dengan perbuatan ihsan. Inilah cara seorang hamba dalam membalas keburukan manusia, adapun jika berasal dari setan, maka berbuat ihsan kepada mereka tidaklah bermanfaat karena ia selalu mengajak manusia untuk menjadi penghuni neraka, maka untuk menghadapinya adalah dengan mengikuti petunjuk Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebagaimana yang diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[748] Masudnya, berpegang kepada kekuatan-Mu sambil berlepas diri dari kekuatan-Ku.

[749] Kalimat ini merupakan perlindungan dari asal keburukan dan dari semua keburukan. Jika seseorang sudah dilindungi daripadanya, maka ia akan selamat dari keburukan dan akan diberi taufik kepada kebaikan.

[750] Syaikh As Sa'diy berkata, "Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitakan tentang keadaan orang yang didatangi maut di antara mereka yang meremehkan lagi zalim, bahwa ia akan menyesal saat itu, yaitu apabila dia melihat tempat kembalinya dan menyaksikan keburukan amalnya, ia pun meminta kembali ke dunia, bukan untuk bersenang-senang dengan kelezatannya dan menikmati syahwatnya, tetapi untuk hal yang dia ucapkan, *"Agar aku dapat berbuat amal saleh yang telah aku tinggalkan.*"

[751] Dan dia melihat tempatnya di neraka, atau di surga jika dia beriman.

[752] Maksudnya, bahwa orang-orang kafir saat menghadapi sakaratul maut, meminta agar umur mereka diperpanjang, supaya mereka dapat beriman.

[753] Seperti beriman (masuk Islam) dan beramal saleh.

[754] Yakni ia tidak mungkin kembali dan diberi penangguhan.

[755] Maksudnya, hanya sebatas di lisan dan tidak ada faedahnya selain kerugian dan penyesalan, dan kalimat itu pun tidak jujur. Karena jika ia dikembalikan ke dunia, ia akan melakukan hal yang sama.

[756] Yang menghalangi mereka kembali ke dunia. Barzakh (alam kubur) merupakan penghalang antara dunia dan akhirat. Di barzakh ini, orang-orang yang taat merasakan kenikmatan, sedangkan orang-orang yang bermaksiat merasakan penderitaan dan azab dari sejak mereka mati sampai mereka dibangkitkan.

فَإِذَا نُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ ١٠١

101. Apabila sangkakala ditiup[757], maka tidak ada lagi pertalian keluarga di antara mereka pada hari itu[758] (hari kiamat), dan tidak ada pula mereka saling bertanya[759].

فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٢

102. [760]Barang siapa yang berat timbangan (kebaikan)nya[761], maka mereka itulah orang-orang yang beruntung[762].

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فِى جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ١٠٣

103. Dan barang siapa yang ringan timbangan (kebaikan)nya[763], maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam[764].

تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَٰلِحُونَ ١٠٤

104. Wajah mereka dibakar api neraka[765], dan mereka di neraka itu dalam keadaan muram dengan bibir yang cacat.

أَلَمْ تَكُنْ ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ١٠٥

105. (Dikatakan kepada mereka), “Bukankah ayat-ayat-Ku[766] telah dibacakan kepadamu[767], tetapi kamu selalu mendustakannya[768]?”

---

[757] Tiupan yang pertama atau yang kedua.

[758] Maksudnya, pada hari kiamat itu, manusia tidak dapat saling tolong menolong meskipun di kalangan keluarga.

[759] Berbeda dengan keadaan ketika di dunia. Hal itu, karena dahsyatnya sebagian keadaan ketika itu dan masing-masing sibuk dengan dirinya sendiri, sedangkan pada sebagian keadaan lagi mereka bisa sadar dan saling bertanya-tanya.

[760] Pada hari kiamat ada beberapa tempat, di mana sebagiannya ada yang dahsyat dan sebagian lagi ada yang agak ringan. Di antara tempat yang dahsyat adalah pada saat disiapkan timbangan amal yang menujukkan keadilan Allah. Ketika itu, amal manusia baik atau buruk akan ditimbang.

[761] Mereka ini adalah orang-orang mukmin yang beramal saleh.

[762] Karena selamatnya mereka dari neraka dan berhaknya mereka masuk ke surga serta memperoleh pujian yang baik.

[763] Mereka ini adalah orang-orang kafir, karena kepercayaan dan amal mereka tidak dinilai oleh Allah di hari kiamat. Lihat pula surah Al Kahfi ayat 105.

[764] Orang yang kekal di neraka Jahanam adalah orang yang keburukannya meliputi dirinya, dan tidak ada yang seperti itu kecuali orang-orang kafir. Menurut Syaikh As Sa’diy, ia tidaklah dihisab seperti dihisabnya orang yang ditimbang kebaikan dan keburukannya, karena mereka tidak memiliki kebaikan, akan tetapi amal mereka dihitung dan dijumlahkan, lalu mereka dihadapkan kepadanya dan mengakuinya serta dipermalukan dengannya. Adapun orang yang memiliki asal keimanan, namun keburukannya lebih besar sehingga mengalahkan kebaikannya, maka ia meskipun masuk neraka, tetapi tidak kekal di sana sebagaimana ditunjukkan oleh nash-nash Al Qur’an dan As Sunnah.

[765] Yakni api neraka mengelilingi mereka, sampai membakar anggota tubuh yang paling mulia, yaitu muka.

[766] Yakni Al Qur’an.

[767] Di mana kamu telah diajak beriman dan telah ditakut-takuti dengan neraka jika tidak beriman.

[768] Karena kezaliman dan sikap membangkang, padahal ayat-ayat itu demikian jelasnya menunjukkan kebenaran, menerangkan mana yang hak dan mana yang batil.

قَالُواْ رَبَّنَا غَلَبَتۡ عَلَيۡنَا شِقۡوَتُنَا وَكُنَّا قَوۡمٗا ضَآلِّينَ ١٠٦

106. [769]Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami[770], dan kami adalah orang-orang yang sesat[771].

رَبَّنَآ أَخۡرِجۡنَا مِنۡهَا فَإِنۡ عُدۡنَا فَإِنَّا ظَٰلِمُونَ ١٠٧

107. Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami darinya (kembalikanlah kami ke dunia), jika kami masih juga kembali (kepada kekafiran), sungguh, kami adalah orang-orang yang zalim[772]."

قَالَ ٱخۡسَـُٔواْ فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ١٠٨

108. Allah berfirman, "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku[773]."

إِنَّهُۥ كَانَ فَرِيقٞ مِّنۡ عِبَادِي يَقُولُونَ رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلرَّٰحِمِينَ ١٠٩

109. Sungguh, ada segolongan dari hamba-hamba-Ku[774] berdoa (di dunia), "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat, Engkau adalah pemberi rahmat yang terbaik[775]."

فَٱتَّخَذۡتُمُوهُمۡ سِخۡرِيًّا حَتَّىٰٓ أَنسَوۡكُمۡ ذِكۡرِي وَكُنتُم مِّنۡهُمۡ تَضۡحَكُونَ ١١٠

110. Lalu kamu[776] jadikan mereka buah ejekan[777], sehingga kamu lupa mengingat Aku, dan kamu selalu menertawakan mereka[778],

---

[769] Ketika itu, mereka pun mengakui kezalimannya, namun tidak bermanfaat lagi pengakuannya.

[770] Yang lahir dari kezaliman, berpaling dari yang hak, mendatangi sesuatu yang membahayakan dan meninggalkan sesuatu yang bermanfaat.

[771] Dalam amalnya, meskipun mereka adalah orang-orang yang tahu dan menyadari bahwa mereka adalah orang-orang zalim. Mereka akan berkata, "*Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya kami tidak termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".*

[772] Mereka berdusta dalam janjinya ini, sekiranya mereka dikembalikan lagi ke dunia, tentu mereka akan mengerjakan perbuatan yang sama. Allah telah menegakkan hujjah kepada mereka, mengutus rasul-Nya, menurunkan kitab-Nya, memperlihatkan ayat-ayat-Nya, memberikan mereka musibah agar mereka sadar, memanjangkan usia yang cukup untuk berpikir, namun mereka tidak menghiraukan peringatan-peringatan itu.

[773] Ucapan ini merupakan ucapan yang paling keras kepada mereka sehingga harapan mereka pun hilang dan mereka pun berputus asa. Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan sebab yang membuat mereka disiksa sedemikian rupa dan sampai tidak diberi keringanan.

[774] Mereka adalah kaum muhajirin atau kaum mukmin yang lemah.

[775] Mereka menggabung antara iman yang menghendaki untuk beramal saleh, berdoa meminta ampunan dan rahmat kepada Allah, bertawassul (menggunakan sarana) dengan rububiyyah-Nya, nikmat iman yang diberikan-Nya, dan dengan memberitahukan rahmat-Nya yang luas, dan ihsan-Nya yang merata. Kalimat ini menunjukkan ketundukan, kekhusyu'an, perebahan diri mereka di hadapan Allah, rasa takut dan harap kepada-Nya. Mereka adalah manusia-manusia utama.

[776] Wahai kaum kafir.

[777] Dan sibuk dengannya.

[778] Yakni terhadap perbuatan dan ibadah mereka.

إِنِّي جَزَيْتُهُمُ ٱلْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوٓا۟ أَنَّهُمْ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿١١١﴾

111. Sungguh, pada hari ini Aku memberi balasan kepada mereka, karena kesabaran mereka[779]; sungguh mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan[780]."

قَٰلَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِى ٱلْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٢﴾

112. Allah berfirman[781], "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi[782]?"

قَالُوا۟ لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْـَٔلِ ٱلْعَآدِّينَ ﴿١١٣﴾

113. Mereka menjawab, "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari[783], maka tanyakanlah kepada mereka yang menghitung[784]."

قَٰلَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ لَّوْ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١٤﴾

114. Allah berfirman, "Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan hanya sebentar saja[785], jika kamu benar-benar mengetahui[786]."

Ayat 115-118: Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan manusia bukanlah dengan percuma, membersihkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari segala kekurangan dan aib dan pengesaan-Nya dengan beribadah hanya kepada-Nya.

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾

115. Maka apakah kamu[787] mengira, bahwa Kami menciptakan kamu main-main[788] (tanpa ada maksud)[789], dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

---

[779] Yakni, terhadap ejekan dan gangguan kamu dan tetapnya mereka menaati-Ku.

[780] Dengan memperoleh kenikmatan yang kekal (surga) dan selamat dari neraka.

[781] Untuk mencela dan membuktikan bahwa mereka adalah orang-orang yang kurang akal, karena mereka mengisi waktu yang singkat dengan keburukan yang sesungguhnya membawa mereka kepada kemurkaan Allah dan siksaan-Nya, serta tidak mengisi waktunya dengan kebaikan seperti yang dilakukan kaum mukmin, sehingga memperoleh kebahagiaan yang kekal dan keridhaan Tuhan mereka.

[782] Di dunia dan di kubur.

[783] Mereka meragukannya dan menganggap sebentar sekali karena dahsyatnya azab ketika itu.

[784] Yaitu para malaikat yang menjumlahkan amal manusia.

[785] Baik kamu menjumlahkan waktunya maupun tidak.

[786] Maksudnya, mereka hendaknya mengetahui bahwa hidup di dunia itu hanya sebentar saja, jika dibandingkan dengan menetap di neraka. Oleh sebab itu, seharusnya mereka tidak hanya mencurahkan perhatian kepada urusan dunia saja.

[787] Wahai manusia.

[788] Yakni sekedar main-main, untuk makan, minum, bersenang-senang dan menikmati kenikmatan dunia, tidak diperintah dan tidak dilarang.

[789] Yang demikian jelas bertentangan dengan hikmah (kebijaksanaan) Allah. Manusia diciptakan Allah untuk beribadah kepada-Nya, dibebankan perintah dan larangan agar dijaga dan setelah itu mereka akan diberi balasan terhadap perbuatannya.

116. [790]Maka Mahatinggi Allah[791], Raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, Tuhan (yang memiliki) 'Arsy yang mulia[792].

وَمَن يَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرۡهَٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓۚ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلۡكَٰفِرُونَ

117. Dan barang siapa menyembah tuhan yang lain selain Allah, padahal tidak ada suatu bukti pun baginya tentang itu[793], maka perhitungannya[794] hanya pada Tuhannya. Sungguh, orang-orang kafir itu tidak akan beruntung.

وَقُل رَّبِّ ٱغۡفِرۡ وَٱرۡحَمۡ وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلرَّٰحِمِينَ ١١٨

118. Dan katakanlah (Muhammad)[795], "Ya Tuhanku, berilah ampun[796] dan berilah rahmat[797], Engkaulah pemberi rahmat yang terbaik[798]."

---

[790] Ibnu Katsir rahimahullah menyebutkan dalam tafsirnya, bahwa akhir khutbah Umar bin ‘Abdul ‘Aziz setelah Beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, Beliau berkata, “Amma ba’du. Wahai manusia! Sesungguhnya kamu tidak diciptakan untuk main-main dan tidak ditinggalkan begitu saja. Kamu mempunyai tempat kembali yang di sana Allah turun untuk menetapkan hukum dan keputusan-Nya di antara kamu. Maka sungguh, kecewa, rugi dan celaka seorang hamba yang dikeluarkan Allah dari rahmat-Nya dan diharamkan mendapatkan surga-Nya yang luasnya seluas langit dan bumi. Tidakkah kamu mengetahui, bahwa tidak ada yang diberikan keamanan dari azab Allah kecuali orang yang berhati-hati dan takut di hari ini, yang menjual sesuatu yang fana dengan yang kekal, yang sedikit dengan yang banyak, dan yang menjual rasa takut dengan keamanan. Tidakkah kamu mengetahui, bahwa kamu adalah keturunan generasi yang telah binasa, dan setelahmu masih ada lagi pengganti sehingga kamu dating menghadap kepada Pewaris yang sebaik-baiknya? Kamu pun setiap hari mengiringi orang yang pulang pagi atau sore menghadap kepada Allah ‘Azza wa Jalla karena telah menuntaskan umurnya dan habis ajalnya, lalu kamu menurunkannya ke dalam belahan bumi, yang tidak diberi tikar dan bantal, yang telah berpisah dengan para kekasih, menyatu dengan tanah dan akan mendatangi hisab, lagi tergadai oleh amalnya, tidak butuh kepada apa yang ditinggalkannya, butuh kepada amalnya. Maka bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah, sebelum selesai perjanjian-Nya dan maut datang menjemputmu.” Ketika itu Umar bin ‘Abdul ‘Aziz mengambil ujung selendangnya dan menaruhnya ke muka, ia pun menangis dan menangis pula orang-orang yang berada di sekitarnya. (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari salah seorang keluarga Sa’id bin Al ‘Aaash).

[791] Dari menciptakan kamu untuk main-main dan berbuat yang tidak layak bagi-Nya

[792] ‘Arsy disebut karim (mulia) karena indah dipandang dan indah bentuknya. Ia merupakan atap seluruh makhluk. Jika ‘arsy yang begitu besar diciptakan dan diatur-Nya, maka yang di bawahnya apalagi.

[793] Bahkan dalil yang ada malah menunjukkan batilnya menyembah selain Allah, namun ia malah berpaling dan membangkang darinya, maka orang ini akan menghadap Allah, dan Dia akan memberikan balasan terhadapnya serta tidak akan menyampaikannya kepada keberuntungan sedikit pun, karena dia kafir, dan kekafiran menghalangi seseorang beruntung.

[794] Yakni balasannya.

[795] Seraya berdoa kepada Tuhanmu dengan mengikhlaskan ibadah kepada-Nya.

[796] Agar kami selamat dari semua yang tidak diinginkan.

[797] Agar dengan rahmat-Mu kami dapat mencapai semua kebaikan.

[798] Setiap yang memiliki rasa kasihan kepada seorang hamba, maka Allah lebih baik lagi daripadanya. Dia lebih sayang kepada hamba-Nya daripada seorang ibu terhadap anaknya dan daripada rasa sayang seseorang terhadap dirinya. Selesai tafsir surah Al Mu’minun dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya.

Surah An Nuur (Cahaya)
Surah ke-24. 64 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Penjelasan bahwa yang menetapkan syariat adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala, penjelasan hukum-hukum zina, qadzaf (menuduh) dan hukumannya.

سُورَةٌ أَنزَلۡنَٰهَا وَفَرَضۡنَٰهَا وَأَنزَلۡنَا فِيهَآ ءَايَٰتِۭ بَيِّنَٰتٖ لَّعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ١

1. (Inilah) suatu surah yang Kami turunkan[799] dan Kami wajibkan[800] (menjalankan hukum-hukumnya), dan Kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas[801], agar kamu ingat[802].

ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِي فَٱجۡلِدُواْ كُلَّ وَٰحِدٖ مِّنۡهُمَا مِاْئَةَ جَلۡدَةٖۖ وَلَا تَأۡخُذۡكُم بِهِمَا رَأۡفَةٞ فِي دِينِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۖ وَلۡيَشۡهَدۡ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٞ مِّنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٢

2. [803]Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah[804] masing-masing dari keduanya seratus kali[805], dan janganlah rasa belas kasihan[806] kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman.

ٱلزَّانِي لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوۡ مُشۡرِكَةٗ وَٱلزَّانِيَةُ لَا يَنكِحُهَآ إِلَّا زَانٍ أَوۡ مُشۡرِكٞۚ وَحُرِّمَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٣

3. [807]Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki

---

[799] Yakni karena rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya.

[800] Bisa juga diartikan, “Kami tetapkan”, yakni Kami tetapkan di dalamnya apa yang Kami tetapkan seperti masalah hudud, persaksian, dsb.

[801] Maksudnya, hukum-hukum yang jelas, perintah dan larangan dan hikmah-hikmah yang agung.

[802] Yakni ketika Kami terangkan. Pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan hukum-hukum yang telah diisyaratkan itu.

[803] Hukum ini berlaku pada pezina laki-laki dan perempuan yang belum menikah, yakni bahwa keduanya didera seratus kali. Sedangkan yang sudah menikah, maka As Sunnah menerangkan, bahwa hadnya adalah dengan dirajam.

[804] Yakni memukul kulitnya (mencambuk).

[805] Ditambah dengan diasingkan setahun berdasarkan As Sunnah. Adapun budak setengah dari hukuman itu.

[806] Atau hubungan kerabat dan persahabatan.

[807] Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada ‘Amr bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata, “Ada seseorang yang bernama Martsad bin Abi Martsad. Ia adalah seorang yang biasa membawa para tawanan dari Mekah dan membawanya ke Madinah. Di Mekah ada seorang wanita pelacur bernama ‘Anaq yang menjadi temannya. Ia pernah berjanji akan membawa salah seorang tawanan yang berada di Mekah untuk dibawanya (ke Madinah). Martsad berkata, “Aku pun datang, sehingga sampai di

atau dengan laki-laki musyrik[808]; dan yang demikian itu[809] diharamkan bagi orang-orang mukmin[810].

---

salah satu bayangan dinding di antara dinding-dinding Mekah di malam yang terang bulan. ‘Anaq kemudian datang, dia melihat hitam bayanganku dari balik dinding. Ketika ia sampai kepadaku, ia pun mengenaliku dan berkata, “(Apakah ini) Martsad?” Aku menjawab, “Martsad.” Ia berkata, “Selamat datang, bermalamlah dengan kami malam ini.” Aku berkata, “Wahai ‘Anaq, Allah mengharamkan zina.” Maka ‘Anaq berkata, “Wahai penghuni kemah! Inilah orang yang akan membawa para tawananmu.” Maka aku dikejar oleh delapan orang, dan aku pun menempuh jalan Khandamah hingga aku sampai ke sebuah gua dan masuk ke dalamnya. Mereka pun datang sampai berdiri di atas kepalaku lalu buang air kecil sehingga menimpa ke kepalaku, namun Allah membutakan mereka sehingga tidak melihatku. Mereka pun balik dan aku kembali kepada kawanku dan membawanya, sedangkan dia adalah seorang yang cukup berat hingga aku sampai di rerumputan idzkhir, lalu aku lepas rantainya, aku pun membawanya dan ia cukup memberatkanku sehingga aku sampai ke Madinah. Aku pun datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, “Wahai Rasulullah, bolehkah aku menikahi ‘Anaq. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pun diam dan tidak menjawab apa-apa kepadaku sehingga turun ayat, “*Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin*.” Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Wahai Martsad, Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik.*”* Maka janganlah engkau nikahi.” (Tirmidzi berkata, “Hadits ini hasan gharib, tidak diketahui kecuali dari jalan ini. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Dawud, Nasa’i, Ibnu Jarir dan dalam sanad tersebut menurutnya ada orang yang mubham (tidak jelas namanya), Hakim secara singkat, Hakim berkata, “Shahih isnadnya.” Dan didiamkan oleh Adz Dzahabi).

[808] Syaikh As Sa’diy berkata, “Ayat ini menjelaskan buruknya perbuatan zina, dan bahwa ia dapat mengotori kehormatan pelakunya dan kehormatan orang yang menemani dan mencampurinya tidak seperti dosa-dosa yang lain. Allah memberitahukan, bahwa pezina laki-laki tidak ada yang maju menerima nikahnya dari kalangan wanita selain wanita pezina juga yang keadaannya sama atau wanita yang menyekutukan Allah, tidak beriman kepada kebangkitan, dan tidak beriman kepada pembalasan, serta tidak memegang teguh perintah Allah. Demikian juga pezina perempuan, tidak ada yang mau menikahinya selain pezina laki-laki atau laki-laki musyrik.”

[809] Menikahi wanita pezina, atau menikahkan puterinya dengan laki-laki pezina.

[810] Maksud ayat ini menurut Syaikh As Sa’diy adalah, “Bahwa barang siapa yang berbuat zina laki-laki atau wanita dan tidak bertobat daripadanya, maka orang yang maju menikahinya sedangkan Allah mengharamkannya, tidak lepas kemungkinan orangnya tidak berpegang teguh dengan hukum Allah dan Rasul-Nya, dan tidak ada yang seperti itu kecuali orang musyrik, bisa juga ia berpegang dengan hukum Allah dan Rasul-Nya, lalu ia memberanikan diri menikahinya padahal ia tahu orang itu sebagai pezina, maka pernikahan itu sesungguhnya zina, dan orang yang menikahinya adalah pezina. Kalau ia beriman kepada Allah dengan benat, tentu ia tidak akan maju melakukannya. Ini merupakan dalil yang tegas haramnya menikahi wanita pezina sampai ia bertobat dan demikian pula haramnya menikahkan (puteri kita) kepada laki-laki pezina sampai ia bertobat, karena hubungan suami dengan istrinya dan istri dengan suaminya adalah hubungan yang paling kuat dan paling sepasang. Allah Ta’ala telah berfirman, “*(Kepada malaikat diperintahkan), "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka…dst,”* (terj. Ash Shaffaat: 22) yakni teman penyerta mereka. Allah mengharamkan yang demikian karena di dalamnya terdapat keburukan yang besar, dan di sana menunjukkan sedikitnya rasa kecemburuan, menghubungkan anak-anak yang bukan berasal dari suami, dan karena pezina tidak akan menjaga istrinya karena sibuk dengan wanita lain, di mana sebagian ini sudah cukup menjadikannya haram. Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa pezina bukanlah seorang mukmin (mutlak), sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, “Tidaklah berzina seorang pezina sedangkan dia adalam keadaan mukmin.” Pezina meskipun bukan musyrik, namun tidak diberikan gelar yang terpuji, yaitu iman yang mutlak.”

وَٱلَّذِينَ يَرۡمُونَ ٱلۡمُحۡصَنَٰتِ ثُمَّ لَمۡ يَأۡتُواْ بِأَرۡبَعَةِ شُهَدَآءَ فَٱجۡلِدُوهُمۡ ثَمَٰنِينَ جَلۡدَةٗ وَلَا تَقۡبَلُواْ لَهُمۡ شَهَٰدَةً أَبَدٗاۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ﴿٤﴾

4. [811]Dan orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan yang baik[812] (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi[813], maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali[814], dan janganlah kamu terima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik[815].

إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُواْ مِنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَ وَأَصۡلَحُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿٥﴾

5. Kecuali mereka yang bertobat setelah itu[816] dan memperbaiki (amalnya)[817], maka sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat 6-10: Hukum Li'an antara suami dan istri, dan disyariatkannya hal itu untuk memelihara kehormatan dan menjaga nasab.

وَٱلَّذِينَ يَرۡمُونَ أَزۡوَٰجَهُمۡ وَلَمۡ يَكُن لَّهُمۡ شُهَدَآءُ إِلَّآ أَنفُسُهُمۡ فَشَهَٰدَةُ أَحَدِهِمۡ أَرۡبَعُ شَهَٰدَٰتِۭ بِٱللَّهِ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٦﴾

6. [818]Dan orang-orang yang menuduh istrinya[819] (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri[820], maka kesaksian[821] masing-masing orang itu ialah empat kali bersaksi dengan nama Allah, bahwa sesungguhnya dia termasuk orang yang berkata benar[822].

---

[811] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan begitu besarnya keburukan perkara zina sehingga wajib didera, dan dirajam jika sudah menikah, demikian pula tidak boleh menemaninya serta bergaul dengannya yang seseorang dapat terimbas oleh keburukannya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan besarnya keburukan merusak kehormatan orang lain dengan menuduhnya berzina.

[812] Yang dimaksud wanita-wanita yang baik di sini adalah wanita-wanita yang suci, akil (berakal), balig dan muslimah. Tetapi jika wanita yang dituduh itu bukan muhshan, yakni kurang baik, maka cukup penuduhnya diberi ta'zir, demikian menurut Syaikh As Sa'diy.

[813] Yang melihat langsung perzinaan itu.

[814] Yakni dengan cambuk yang pertengahan, yang membuatnya merasakan sakit tetapi tidak membuatnya binasa.

[815] Karena mengerjakan dosa besar itu, di mana di dalamnya terdapat pelanggaran terhadap larangan Allah, merusak kehormatan saudaranya, menyebarkan isu buruk terhadapnya serta memutuskan persaudaraan yang telah Allah ikat serta berkeinginan agar perbuatan keji tersebar di tengah-tengah kaum mukmin. Ayat ini menunjukkan bahwa menuduh zina merupakan dosa yang besar.

[816] Menurut Syaikh As Sa'diy, tobat dalam hal ini adalah dengan ia mendustakan dirinya sendiri, mengakui bahwa ucapanya dusta, dan hal ini wajib baginya, yakni mendustakan dirinya meskipun ia merasa yakin terjadi perbuatan itu, karena ia tidak mendatangkan empat orang saksi. Jika penuduh itu telah bertobat dan memperbaiki amalnya, maka ia ganti perbuatan buruknya dengan perbuatan baik, sehingga kefasikannya pun hilang. Demikian pula persaksiannya akan kembali diterima menurut pendapat yang sahih, karena Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, Dia mengampuni dosa-dosa semuanya bagi orang yang bertobat dan kembali. Dideranya si penuduh ini, jika ia tidak mendatangkan empat orang saksi dan jika ia bukan suaminya. Apabila ia sebagai suaminya, maka berlaku hukum yang lain baginya, yaitu li'an sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[817] Dengan inilah kefasikan mereka hilang dan persaksiannya diterima.

[818] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Sahl bin Sa'ad, bahwa 'Uwaimir datang kepada 'Ashim bin 'Addiy tokoh Bani 'Ajlan, ia berkata, "Bagaimana menurutmu tentang seorang laki-laki yang mendapati istrinya bersama laki-laki lain, apakah ia perlu membunuhnya sehingga kamu membunuhnya atau bagaimana yang ia lakukan? Tanyakanlah tentang hal itu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untukku." Maka 'Ashim mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, "Wahai Rasulullah," Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (tampak) tidak suka terhadap pertanyaan itu, maka 'Uwaimir menanyakan (hal tersebut) kepadanya ('Ashim), 'Ashim menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak suka pertanyaan itu dan mencelanya." 'Uwaimir berkata, "Demi Allah, saya tidak akan berhenti sampai saya bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang hal itu." 'Uwaimir pun datang dan berkata, "Wahai Rasulullah, ada seseorang yang mendapati istrinya bersama laki-laki lain, apakah ia harus membunuh sehingga kamu membunuhnya atau apa yang ia lakukan?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Allah telah menurunkan Al Qur'an tentang dirimu dan istrimu." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan mereka berdua melakukan li'an sesuai yang Allah sebutkan dalam kitab-Nya, lalu 'Uwaimir melakukannya. Kemudian 'Uwaimir berkata, "Wahai Rasulullah, jika aku menahannya, maka aku sama saja telah menzaliminya," ia pun menalaknya, dan hal itu pun menjadi sunnah bagi orang-orang setelahnya yang melakukan li'an. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Lihatlah! Jika anak itu lahir dalam keadaan berkulit hitam dan matanya lebar dan hitam, besar bokongnya, dan berisi (gemuk) betisnya, maka aku mengira bahwa 'Uwaimir berkata benar tentangnya. Tetapi jika anaknya agar kemerah-merahan seperti (warna) waharah (binatang sejenis tokek), maka menurutku 'Uwaimir dusta. Ternyata anak itu lahir sesuai yang disifatkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang menunjukkan kebenaran 'Uwamir, oleh karenanya anak itu dinasabkan kepada ibunya."

Imam Bukhari juga meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, bahwa Hilal bin Umayyah pernah menuduh istrinya berbuat serong dengan Syarik bin Sahmaa' di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Mana buktinya, atau jika tidak ada maka punggungmu diberi had?" Hilal berkata, "Wahai Rasulullah, apakah apabila seseorang di antara kami melihat ada orang lain yang berjalan dengan istrinya butuh mendatangkan bukti?" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tetap berkata, "Mana buktinya, atau jika tidak ada maka punggungmu diberi had?" Hilal berkata, "Demi Allah yang mengutusmu dengan kebenaran, sesungguhnya aku benar-benar jujur. Alah tentu akan menurunkan ayat yang menghindarkan had dari punggungku." Jibril kemudian turun dan menurunkan kepada Beliau ayat, "*Walladziiyna yarmuuna azwaajahum*…dst. sampai *in kaana minash shaadiqin.*" Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pergi dan mengirimkan orang kepadanya (Hilal dan istrinya), maka Hilal datang, lalu bersaksi, sedangkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah mengetahui bahwa salah seorang di antara kamu berdua ada yang berdusta, adakah yang mau bertobat?" Lalu istrinya bangkit dan bersaksi. Ketiika ia bersaksi pada yang kelimanya, maka orang-orang menghentikannya dan berkata kepadanya, bahwa ucapan itu akan menimpanya. Ibnu Abbas berkata, "Istrinya agak lambat dan hampir mundur sehingga kami mengira bahwa ia akan mundur, lalu ia berkata, "Aku tidak akan mempermalukan kaumku sepanjang hari." Maka ia melanjutkan (persaksian yang kelima). Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Lihatlah wanita itu, jika anaknya lahir dalam keadaan matanya seperti bercelak, besar bokongnya dan berisi (gemuk) kedua betisnya, maka ia anak Syarik bin Sahma', ternyata anak itu lahir seperti itu. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Kalau bukan karena apa yang berlaku di kitab Allah, tentu antara aku dengan wanita itu ada urusan."

Disebutkan dalam 'Aunul Ma'bud menukil dari Fathul Bari, "Para imam berselisih tentang hal ini. Di antara mereka ada yang menguatkan, bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan 'Uwaimir, di antara mereka ada yang menguatkan, bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan Hilal, dan di antara mereka ada yang menggabung antara kedua hadits itu, bahwa kejadian pertama menimpa pada Hilal dan ternyata bersamaan dengan kedatangan 'Uwaimir, sehingga ayat tersebut turun berkenaan dengan keduanya dalam waktu yang sama. Imam Nawawi lebih cenderung kepadanya, dan sebelumnya Al Khathib telah mendahului, ia berkata, "Mungkin keduanya sama-sama datang secara bersamaan dalam waktu yang sama. Tidak ada penghalang dengan adanya beberapa kisah namun turunnya hanya satu. Bisa juga, bahwa ayat tersebut telah lebih dulu turun karena sebab Hilal. Ketika 'Uwaimir datang, sedangkan dia belum mengetahui peristiwa yang menimpa Hilal, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memberitahukan hukumnya. Oleh karena itu, dalam kisah Hilal disebutkan, "Jibril pun turun.", sedangkan dalam kisah 'Uwaimir disebutkan, "Sungguh, Allah telah menurunkan berkenaan denganmu", Maksud, "Sungguh, Allah telah menurunkan berkenaan denganmu" yakni berkenaan orang-orang yang sepertimu. Inilah yang dijawab oleh Ibnu Shabbagh dalam

وَٱلۡخَٰمِسَةُ أَنَّ لَعۡنَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡهِ إِن كَانَ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٧

7. (Persaksian) yang kelima bahwa laknat Allah akan menimpanya, jika dia termasuk orang yang berdusta[823].

وَيَدۡرَؤُاْ عَنۡهَا ٱلۡعَذَابَ أَن تَشۡهَدَ أَرۡبَعَ شَهَٰدَٰتِۭ بِٱللَّهِ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٨

8. Istri itu terhindar dari hukuman[824] apabila dia bersaksi empat kali atas nama Allah bahwa dia (suaminya) benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta[825],

وَٱلۡخَٰمِسَةَ أَنَّ غَضَبَ ٱللَّهِ عَلَيۡهَآ إِن كَانَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٩

9. Dan (persaksian) yang kelima bahwa kemurkaan Allah akan menimpanya (istri) jika dia (suaminya) itu termasuk orang yang berkata benar[826].

وَلَوۡلَا فَضۡلُ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَرَحۡمَتُهُۥ وَأَنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ حَكِيمٌ ١٠

10. Dan sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (niscaya kamu akan menemui kesulitan)[827]. Dan sesunguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Mahabijaksana.

Ayat 11-18: Tuduhan dusta kepada Aisyah Ummul mukminin radhiyallahu 'anha, sikap sebagian kaum muslimin, penjelasan tentang buruknya qadzaf dan menyebarkan berita dusta.

Asy Syaamil, dan Al Qurthubi lebih cenderung bahwa mungkinnya ayat tersebut turun dua kali. Al Haafizh berkata, “Kemungkinan-kemungkinan ini meskipun dipandang jauh lebih layak didahulukan daripada menyalahkan rawi-rawi yang hafizh.” (Demikianlah perkataan Al Haafizh secara singkat).

[819] Yang merdeka, bukan budak.

[820] Persaksian suami terhadap istrinya dapat menolak had qadzaf, karena biasanya suami tidaklah berani menuduh istrinya yang sesungguhnya juga mengotori dirinya, kecuali apabila ia benar, dan lagi ia memiliki hak di sana serta karena takut dinisbatkan anak kepadanya padahal bukan anaknya, dsb.

[821] Allah sebut syahadah (kesaksian) karena ia menduduki posisi para saksi.

[822] Yaitu dengan mengatakan, “Aku bersaksi dengan nama Allah, sesungguhnya aku sungguh benar dalam tuduhanku kepadanya.”

[823] Setelah bersaksi dengan nama Allah empat kali persaksian, bahwa dia adalah benar dalam tuduhannya itu. Kemudian dia bersaksi sekali lagi bahwa dia akan terkena laknat Allah jika dia berdusta. Masalah ini dalam fiqih dikenal dengan Li'an. Dengan cara seperti ini, si penuduh terlepas dari had qadzaf (menuduh). Yang menjadi pertanyaan adalah, apakah ditegakkan had terhadap wanita itu karena li’an dari suaminya dan si wanita mundur dari persaksiannya atau cukup dipenjarakan? Dalam masalah ini ada dua pendapat ulama, namun yang ditunjukkan oleh dalil adalah bahwa kepada wanita itu ditegakkan had (jika mundur) berdasarkan ayat 8.

[824] Yaitu had zina yang awalnya tetap berdasarkan persaksian suaminya.

[825] Istri dihindarkan dari had karena persaksian suaminya dilawan dengan persaksiannya yang sama kuat.

[826] Apabila li’an telah sempurna, maka suami-istri itu dipisahkan untuk selamanya.

[827] Jawab dari syarat (seandainya) menurut Syaikh As Sa’diy adalah, “Tentu akan menimpa kepada salah seorang yang berdusta di antara dua orang yang melakukan li’an doa buruk terhadapnya, dan di antara rahmat dan karunia-Nya adalah berlakunya hukum yang khusus terkait dengan suami-istri ini karena sangat diperlukan sekali, demikian pula Dia menerangkan betapa buruknya perbuatan zina, dan menuduh orang lain berzina, dan Dia pun mensyariatkan tobat dari dosa besar ini, dan dosa besar lainnya.”

إِنَّ ٱلَّذِينَ جَآءُو بِٱلۡإِفۡكِ عُصۡبَةٞ مِّنكُمۡۚ لَا تَحۡسَبُوهُ شَرّٗا لَّكُمۖ بَلۡ هُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۚ لِكُلِّ ٱمۡرِيٕٖ مِّنۡهُم مَّا ٱكۡتَسَبَ مِنَ ٱلۡإِثۡمِۚ وَٱلَّذِي تَوَلَّىٰ كِبۡرَهُۥ مِنۡهُمۡ لَهُۥ عَذَابٌ عَظِيمٞ ﴿١١﴾

11. [828]Sesungguhnya orang yang membawa berita bohong itu[829] adalah dari golongan kamu juga[830]. Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu[831]. Setiap orang dari

---

[828] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Aisyah radhiyallahu 'anha ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila keluar bepergian, melakukan undian di antara istri-istrinya, siapa di antara mereka yang keluar bagiannya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam akan pergi bersamanya. 'Aisyah berkata, "Maka Beliau melakukan undian di antara kami dalam suatu perang yang dilakukannya, ternyata bagianku yang keluar, maka aku keluar bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam setelah turun ayat hijab. Aku pun dibawa dalam sekedupku dan ditempatkan di situ. Kami pun berangkat, sehingga ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah selesai dari perang itu dan kembali pulang serta telah dekat ke Madinah, (saat itu Beliau telah singgah dan beristirahat pada sebagian malam) maka Beliau memberitahukan untuk melanjutkan perjalanan di malam itu. Ketika orang-orang saling memberitahukan keberangkatan, maka aku pun berdiri dan berjalan kaki melewati pasukan (untuk memenuhi urusannya). Setelah aku menyelesaikan urusanku, maka aku mendatangi tempatku, ternyata kalungku yang tersusun dari manik (berasal dari) Zhafar (daerah di Yaman) terlepas. Aku pun mencari kalung itu, pencarianku terhadapnya membuatku tertahan (tidak kembali), kemudian datanglah beberapa orang yang biasa mengangkut(sekedup)ku, lalu mereka mengangkut sekedupku dan menaruhnya di atas unta yang aku naiki, sedang mereka mengira bahwa aku sudah berada di dalamnya, dan biasanya kaum wanita agak ringan dan tidak banyak dagingnya (kurus), mereka biasa memakan sedikit makanan. Oleh karena itu, beberapa orang itu tidak merasakan apa-apa ketika sekedupnya ringan saat mereka angkut, dan lagi aku seorang wanita yang masih belia. Mereka pun membangkitkan unta-unta (yang beristirahat) dan berangkat, dan aku menemukan kalungku itu setelah mereka semua pergi. Aku datangi tempat mereka, ternyata tidak ada yang memanggil maupun memenuhi panggilan, aku pun pergi menuju tempat di mana sebelumnya aku berada, dan aku mengira bahwa mereka akan mencariku kemudian kembali kepadaku. Ketika aku duduk di tempatku, mataku tidak tahan sehingga aku tertidur. Ketika itu, Shafwan bin Al Mu'aththal As Sulami Adz Dzakwaniy berada di belakang pasukan, ia berjalan di akhir malam (setelah tertidur), ketika tiba waktu Subuh ia telah sampai di tempatku, ia pun melihat bayang-bayang hitam seorang manusia yang sedang tidur, ia pun mendatangiku dan mengenaliku ketika melihatku, dan ia melihatku sebelum turun ayat hijab. Aku pun bangun karena mendengar istirja'nya (ucapan innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun) saat ia mengenaliku, aku pun menutupi wajahku dengan jilbabku. Demi Allah, ia tidak berbicara satu kata pun kepadaku dan aku tidak mendengar kata-katanya selain istirja'nya, ia pun menundukkan untanya dan menginjak kedua kaki depan untanya, maka aku pun naik, dan ia pun berangkat menuntunku sampai kami menemui pasukan setelah mereka singgah di saat sinar matahari sangat panas di siang bolong. Ketika itu binasa orang yang binasa, dan orang yang mengambil bagian besar dalam kedustaan adalah Abdullah bin Ubay bin Salul. Kami pun tiba di Madinah, dan aku merasakan sakit selama sebulan sejak aku tiba (di Madinah), sedangkan orang-orang sibuk membicarakan berita dusta yang dibawa oleh yang membawanya, aku tidak menyadari sedikit pun tentang hal itu dan ia membuatku bimbang di tengah sakitku. Aku pun tidak melihat lagi kelembutan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang biasa aku lihat ketika aku sakit. Beliau hanya masuk, memberi salam dan berkata, "Bagaimana keadaan dirimu?" Lalu Beliau pergi, itulah yang membuatku gelisah dan aku tidak menyadari keburukan (yang terjadi) sehingga aku keluar setelah agak sembuh, lalu Ummu Misthah mengantarkan aku menuju area tinggi (di luar Madinah) yang menjadi tempat buang air kami dan kami biasa tidak keluar kecuali di malam hari dan begitulah seterusnya, dan hal itu sebelum kami membuat jamban di dekat rumah-rumah kami, dan kebiasaan kami seperti kebiasaan kaum Arab terdahulu dalam buang air, yaitu pergi jauh dari rumah. Kami merasa terganggu ketika memuat jamban di dekat rumah, maka aku berangkat dengan Ummu Misthah, yaitu putri Abu Ruhm bin 'Abdi Manaf, sedangkan ibunya putri Shakhr bin 'Amir bibi (dari pihak ibu) Abu Bakar Ash Shiddiq, sedangkan anaknya adalah Misthah bin Utsaatsah, maka aku dan Ummu Misthah kembali ke rumahku dan kami telah menyelesaikan urusan kami, lalu Ummu Misthah tersandung kainnya dan berkata, "Celaka Misthah," aku pun berkata kepadanya, "Buruk sekali apa yang engkau ucapkan, apakah engkau memaki seseorang yang menghadiri perang Badar?" Ummu Misthah berkata, "Wahai wanita yang tidak sadar, tidakkah kamu mendengar ucapannya?" Aku berkata, "Apa yang ia ucapkan?" Maka Ummu Misthah memberitahukan ucapan orang-

orang yang berdusta, maka bertambah sakitah aku. Ketika aku pulang ke rumah dan menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau mengucapkan salam dan berkata, “Bagaimana keadaan dirimu?” Aku berkata, “Aku meminta izin untuk mendatangi ibu bapakku.” Aisyah berkata, “Ketika itu, aku ingin memastikan beritanya dari keduanya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengizinkanku, lalu aku datang kepada ibu bapakku, aku pun berkata kepada ibuku, “Wahai ibu, apa yang sedang dibicarakan orang-orang?” Ibunya menjawab, “Wahai anakku, tenangkan dirimu. Demi Allah, hampir tidak ada satu pun wanita cantik yang berada pada seseorang yang mencintainya dan ia memiliki banyak saningan wanita, kecuali mereka akan mencacatkannya.” Aisyah berkata, “Subhaanallah, apakah orang-orang membicarakan seperti ini?” Aku pun menangis pada malam itu sampai pagi hari dan air mata tidak henti-hentinya mengucur, aku bergadang sampai pagi hari sambil menangis, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memanggil ‘Ali bin Abi Thalib dan Usamah bin Zaid ketika wahyu terlambat turun, Beliau bermusyawarah dengan keduanya apakah perlu menceraikan istrinya. Adapun Usamah bin Zaid mennyerahkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, karena Beliau yang mengetahui kebersihan keluarganya dan yang mengetahui sejauh mana rasa cinta Beliau kepada mereka. Usamah berkata, “Wahai Rasulullah, (tahanlah) keluargamu, kami tidak mengetahui tentangnya selain kebaikan.” Sedangkan Ali bin Abi Thalib berkata, “Wahai Rasulullah, Allah tidak mempersempit engkau, wanita selainnya cukup banyak, jika engkau bertanya kepada wanita budak (milik Aisyah) tentu dia akan berkata benar terhadapmu.” Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memanggil Barirah dan bersabda, “Wahai Barirah, adakah engkau melihat sesuatu yang meragukanmu?” Barirah menjawab, “Tidak demi Allah yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak melihat padanya sesuatu (yang engkau tanyakan) yang dapat membuatku mencelanya selain karena dia masih belia yang terkadang tidur karena (menjaga) adonan keluarganya, lalu kambing datang dan memakannya (adonan itu).” Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bangkit dan ketika itu Beliau meminta orang yang mau membelanya terhadap Abdullah bin Ubay bin Salul. Aisyah berkata, “Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda di atas mimbar, “Wahai kaum muslimin! Siapa yang mau membelaku dari orang yang gangguannya sampai mengena kepada keluargaku? Demi Allah, aku tidak mengetahui tentang keluargaku selain kebaikan. Sungguh, orang-orang telah menyebutkan seorang laki-laki yang tidak aku ketahui selain kebaikan, dan ia tidaklah menemui keluargaku kecuali bersamaku.” Lalu Sa’ad bin Mu’adz Al Anshariy bangkit dan berkata, “Wahai Rasulullah, saya siap membelamu darinya. Jika ia termasuk suku Aus, maka aku akan menebas lehernya, dan jika ia termasuk saudara kami dari suku Khazraj, engkau tinggal menyuruh kami, maka kami akan melaksanakan perintahmu.” Lalu Sa’ad bin ‘Ubadah bangkit, sedangkan ia adalah tokoh Khazraj, dan sebelumnya ia adalah seorang yang saleh, akan tetapi kemarahannya bangkit, ia pun berkata kepada Sa’ad, “Demi Allah, engkau dusta. Jangan engkau bunuh dia dan engkau tidak akan sanggup membunuhnya.” Lalu Usaid bin Hudhair bangkit, sedang dia adalah putra paman Sa’ad bin Mu’adz, lalu ia berkata kepada Sa’ad bin ‘Ubadah, “Demi Allah, engkau berdusta, kami akan membunuhnya. Engkau adalah munafik dan membela kaum munafik, maka bangkitlah kedua suku; Aus dan Khazraj sampai mereka ingin berperang. Sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdiri di atas mimbar. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam senantiasa berusaha mendiamkan mereka sehingga mereka pun diam, dan Beliau pun diam.” Aisyah berkata, “Maka aku menangis pada hari itu tanpa berhenti dan tidak tidur malam.” Lalu kedua ibu-bapakku mendekatiku, sedangkan aku telah menangis selama dua malam dan satu hari, aku tidak tidur malam dan air mataku tidak berhenti menangis. Keduanya mengira bahwa tangisan itu membuka isi hatiku. Ketika keduanya duduk di dekatku, sedangkan aku dalam keadaan menangis, maka ada seorang wanita Anshar yang meminta izin menemuiku, maka aku mengizinkannya, ia pun menangis bersamaku. Ketika kami seperti itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam masuk menemui kami kemudian Beliau duduk, dan sebelumnya Beliau tidak pernah duduk di dekatku sejak diberitakan ini dan itu, dan sudah berlangsung sebulan tidak turun wahyu kepada Beliau berkenaan dengan aku. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian bersyahadat ketika telah duduk dan berkata, “Amma ba’du, wahai Aisyah, telah sampai berita kepadaku tentang kamu begini dan begitu. Jika engkau tidak bersalah, maka Allah akan membersihkan dirimu, dan jika engkau terjatuh melakukan dosa, maka mintalah ampunan kepada Allah dan bertobatlah kepada-Nya, karena seorang hamba apabila mengakui dosanya kemudian bertobat kepada Allah, maka Allah akan menerima tobatnya.” Setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam selesai mengucapkan kata-katanya, berhentilah air mataku sehingga aku tidak merasakan satu tetes pun darinya. “ Aku pun berkata kepada bapakku, “Jawablah perkataan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam,” Dia (bapakku) berkata, “Demi Allah, aku tidak mengetahui apa yang harus aku ucapkan kepada Rasulullah.” Aku pun berkata kepada ibuku, “Jawablah (perkataan) Rasulullah.” Ia (ibuku) berkata, “Aku tidak tahu apa yang harus aku ucapkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.” Aku pun berkata, “Aku adalah seorang wanita yang masih belia, aku memang tidak banyak membaca Al Qur’an. Sesungguhnya aku, demi

mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya[832]. Dan barang siapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya)[833], dia mendapat azab yang besar (pula).

Allah, telah mengetahui bahwa engkau telah mendengar berita itu lalu berita itu menetap di hatimu dan kamu membenarkannya. Jika aku katakan, bahwa aku bersih daripadanya, dan Allah mengetahui bahwa diriku bersih, tentu engkau tidak akan membenarkan aku, dan jika aku mengaku terhadap suatu urusan yang Allah mengetahui bahwa aku bersih darinya, tentu engkau akan membenarkan aku. Demi Allah, aku tidak mendapatkan perumpamaan untuk kamu selain perkataan bapak Yusuf, yaitu "Kesabaran yang baik (itulah sikapku), dan kepada Allah-lah diminta terhadap apa yang kamu sifatkan." Kemudian aku pindah dan tidur di kasurku. Ketika itu, aku mengetahui bahwa diriku bersih dan Allah akan membersihkan aku, akan tetapi demi Allah, aku tidak mengira bahwa Allah akan menurunkan wahyu tentang aku yang kemudian dibaca dan aku merasa sangat kecil jika sampai dibicarakan Allah dalam wahyu yang dibaca, akan tetapi aku berharap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bermimpi dalam tidurnya, bahwa Allah membersihkan aku daripadanya. Demi Allah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak meninggalkan (tempatnya) dan tidak ada salah seorang dari ahlul bait yang keluar sampai diturunkan wahyu kepada Beliau, maka Beliau tampak keberatan (karena wahyu yang turun) sampai menetes keringat seperti mutiara padahal hari sangat dingin karena beratnya wahyu yang turun kepada Beliau. Setelah lenyap kesusahan itu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Beliau tertawa, dan kalimat yang pertama Beliau ucapkan kepada Aisyah radhiyallahu 'anha adalah, "Allah telah membersihkan kamu." Lalu ibuku berkata, "Bangunlah kepadanya." Aku pun berkata, "Tidak. Demi Allah, aku tidak akan bangun kepadanya dan tidak akan memuji selain Allah 'Azza wa Jalla." Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat, "*Sesungguhnya orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu mengir…*dst. Sampai sepuluh ayat. Setelah Allah menurunkan tentang bersihnya aku, Abu Bakar Ash Shiddiq radhiyallahu 'anhu yang biasanya menafkahi Misthah bin Utsatsah karena hubungan kerabat dengannya dan karena fakirnya, berkata, "Demi Allah, saya tidak akan menafkahi Misthah lagi selamanya setelah ucapannya terhadap Aisyah," maka Allah menurunkan ayat, "*Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Terj. An Nuur: 22) Abu Bakar berkata, "Benar demi Allah, sesungguhnya aku ingin Allah mengampuniku." Maka ia menafkahi Misthah lagi yang sebelumnya ia nafkahi, ia juga berkata, "Demi Allah, aku tidak akan menarik nafkah itu darinya selamanya." Aisyah radhiyallahu 'anha berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya kepada Zainab binti Jahsy tentang masalahku, "Wahai Zainab, apa yang engkau ketahui atau apa pendapatmu?" Ia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku menjaga pendengaran dan penglihatanku. Aku tidak mengetahui selain kebaikan." Aisyah berkata, "Padahal dia antara istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang bersaing denganku, maka Allah menjaganya dengan kewara'an, sedangkan saudarinya Hamnah hendak membelanya (dengan merendahkan Aisyah), dan ia termasuk orang yang binasa di antara para pemikul berita dusta." (HR. Bukhari)

[829] Berita bohong ini tertuju kepada istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam 'Aisyah radhiyallahu 'anha Ummul Mu'minin, setelah perang dengan Bani Mushtaliq bulan Sya'ban 5 H.

[830] Yakni golongan yang menisbatkan diri kepadamu, di antara mereka ada yang mukmin namun tertipu oleh buaian kaum munafik, dan di antara mereka ada orang-orang munafik.

[831] Karena di dalamnya terdapat pembersihan diri ummul mukminin (Aisyah radhiyallahu 'anha) dan kesuciannya, disebut tinggi namanya, sampai pujian itu mengena pula kepada semua ummahatul mukminin (istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang lain selain Aisyah), dan di dalamnya juga terdapat penjelasan terhadap ayat-ayat yang dibutuhkan manusia, dan senantiasa diberlakukan sampai hari kiamat. Semuanya terdapat kebaikan yang besar, kalau tidak ada peristiwa itu, tentu tidak ada beberapa kebaikan ini.

[832] Ini merupakan ancaman untuk mereka yang membawa kebohongan, bahwa mereka akan disiksa sesuai ucapannya, dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pun menegakkan had terhadap mereka.

[833] Yang mengambil bagian terbesar dalam kebohongan adalah Abdullah bin Ubay bin Salul, tokoh munafik. Dialah yang pertama membicarakan berita dusta dan yang menyebarkannya.

لَّوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا۟ هَٰذَآ إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾

12. [834]Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka[835] terhadap diri mereka sendiri[836] ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata[837], "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata."

لَّوْلَا جَآءُو عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ ۚ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا۟ بِٱلشُّهَدَآءِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ عِندَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ﴿١٣﴾

13. Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak datang membawa empat orang saksi[838]? Oleh karena mereka tidak membawa saksi-saksi, maka mereka itu dalam pandangan Allah orang-orang yang berdusta[839].

وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِى مَآ أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾

14. Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar[840], disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang hal itu (berita bohong itu).

إِذْ تَلَقَّوْنَهُۥ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُم مَّا لَيْسَ لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُۥ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمٌ

15. (Ingatlah) ketika kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun[841], dan kamu menganggapnya remeh[842], padahal dalam pandangan Allah itu soal besar.

---

[834] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengarahkan hamba-hamba-Nya ketika mendengar berita seperti itu.

[835] Yakni bersihnya orang yang dituduhkan itu, yaitu ‘Aisyah radhiyallahu 'anha, dan lagi keimanan yang ada dalam diri mereka menolak berita dusta yang disampaikan itu.

[836] Maksudnya, masing-masing bersangka baik terhadap yang lain. Disebut “terhadap diri mereka sendiri” karena celaan yang ditujukan sebagian mereka kepada yang lain sama saja mencela diri mereka sendiri, karena kaum mukmin seperti sebuah jasad, dan antara mukmin yang satu dengan yang lain seperti sebuah bangunan, yang satu sama lain saling menguatkan. Oleh karena itu, hendaknya seseorang tidak mencela mukmin yang lain, karena yang demikian sama saja mencela dirinya sendiri, dan jika seseorang tidak bersikap seperti ini, maka yang demikian menunjukkan imannya lemah dan tidak memiliki sikap nasihah (tulus) terhadap kaum muslimin.

[837] Ketika mereka mendengar kata-kata itu.

[838] Yang adil lagi diridhai.

[839] Meskipun mereka yakin bahwa diri mereka benar, namun di sisi Allah mereka berdusta, karena Allah mengharamkan berbicara tentang itu tanpa menyertakan empat orang saksi yang menyaksikannya dengan mata kepala mereka. Allah tidak mengatakan, “*maka mereka itu orang-orang yang berdusta*” tetapi mengatakan, “*maka mereka itu dalam pandangan Allah orang-orang yang berdusta*,” hal ini karena besarnya kehormatan seorang muslim, di mana tidak boleh asal menuduhnya tanpa ukuran persaksian yang dianggap benar, yaitu empat orang saksi.

[840] Yakni karena kamu sudah berhak menerimanya. Akan tetapi, karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu, Dia mensyariatkan kepadamu tobat dan menjadikan hukuman sebagai penebus dosa.

[841] Keduanya adalah perkara haram; yaitu membicarakan sesuatu yang batil dan berbicara tanpa ilmu.

[842] Yakni tidak ada dosa di sana. Ulama menjelaskan, bahwa dosa kecil bisa menjadi besar apabila dilakukan terus-menerus, meremehkannya, bangga dalam mengerjakannya atau pun terang-terangan melakukannya.

وَلَوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُم مَّا يَكُونُ لَنَآ أَن نَّتَكَلَّمَ بِهَٰذَا سُبْحَٰنَكَ هَٰذَا بُهْتَٰنٌ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾

16. Dan mengapa kamu tidak berkata, ketika mendengarnya, "Tidak pantas bagi kita membicarakan ini. Mahasuci Engkau[843], ini adalah kebohongan yang besar."

يَعِظُكُمُ ٱللَّهُ أَن تَعُودُوا۟ لِمِثْلِهِۦٓ أَبَدًا إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾

17. Allah menasehati kamu[844] agar (jangan) kembali mengulangi seperti itu[845] selama-lamanya, jika kamu orang beriman[846].

وَيُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٨﴾

18. Dan Allah menjelaskan ayat-ayat-(Nya)[847] kepada kamu. Dan Allah Maha Mengetahui[848] lagi Mahabijaksana[849].

Ayat 19-22: Penjelasan akibat orang yang suka menyebarkan perkara keji di tengah-tengah kaum muslimin, dan peringatan agar tidak mengikuti langkah-langkah setan.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلْفَٰحِشَةُ فِى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

19. Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih[850] di dunia[851] dan di akhirat[852]. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui[853].

---

[843] Kalimat tasbih disunahkan diucapkan ketika keheranan (takjub). Maksud kalimat, "Mahasuci Engkau (ya Allah)," di sini adalah menyucikan Allah dari semua keburukan dan dari memberikan bala' kepada hamba-hamba pilihan-Nya dengan menjadikan mereka mengerjakan perkara-perkara keji.

[844] Sebaik-baik nasehat adalah nasehat Allah, oleh karena itu kita wajib menerima dan tunduk serta bersyukur kepada-Nya.

[845] Yaitu menuduh orang mukmin berbuat keji.

[846] Ayat ini menunjukkan, bahwa iman yang benar akan menghalangi pemiliknya dari mengerjakan perbuatan haram.

[847] Yang mengandung hukum-hukum, nasehat, larangan, targhib dan tarhib, dsb.

[848] Tentang apa yang perlu diperintahkan kepadamu dan tentang apa yang perlu dilarang kepadamu.

[849] Dalam perintah dan larangan itu. Dia menerangkan hikmah dari perintah dengan menerangkan kebaikan yang ada di dalamnya, dan menerangkan hikmah dari larangan itu dengan menerangkan keburukan yang menghendaki untuk ditinggalkan.

[850] Baik bagi hati maupun badan. Yang demikian karena sifat ghisy (keinginan merugikan) saudaranya kaum muslimin, ingin keburukan menimpa mereka, dan berani menodai kehormatan mereka. Jika ancaman ini disebabkan karena keinginan agar perkara keji tersebar di tengah-tengah kaum mukmin, lalu bagaimana jika ditampakkan dan dipindahkan ke tengah-tengah kaum muslimin? Ini semua termasuk rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya kaum mukmin dan untuk menjaga kehormatan mereka, sebagaimana Dia telah menjaga darah dan harta mereka, dan memerintahkan mereka sesuatu yang dapat membuat mereka tetap bersatu dan agar mereka saling mencintai kebaikan didapatkan oleh saudaranya.

[851] Dengan mendapatkan had qadzaf.

[852] Dengan mendapat neraka.

[853] Oleh karena itulah, Dia mengajarkan kamu dan menerangkan kepada kamu apa yang tidak kamu ketahui.

وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ وَأَنَّ ٱللَّهَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

20. Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu[854] (niscaya kamu akan ditimpa azab yang besar). Sungguh, Allah Maha Penyantun dan Maha Penyayang.

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ وَمَن يَتَّبِعْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَإِنَّهُۥ يَأْمُرُ بِٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يُزَكِّى مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

21. [855]Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan[856]. Barang siapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji[857] dan mungkar[858]. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya[859], tetapi Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki[860]. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

---

[854] Yang meliputi kamu dari berbagai sisi.

[855] Setelah Allah melarang perkara dosa itu secara khusus, maka Dia melarang dosa-dosa yang lain secara umum.

[856] Termasuk langkah-langkah setan adalah semua maksiat, baik yang terkait dengan hati, lisan maupun anggota badan.

[857] Perbuatan keji adalah perbuatan yang dipandang keji oleh akal dan semua syariat, berupa dosa-dosa besar.

[858] Mungkar adalah perbuatan yang diingkari oleh akal dan syariat. Maksiat yang merupakan langkah-langkah setan tidak lepas dari perkara keji dan mungkar, maka Allah melarang hamba-hamba-Nya dari yang demikian sebagai nikmat-Nya kepada mereka agar mereka bersyukur dan mengingat-Nya, karena dengan menjauhinya dapat membuat diri mereka bersih dari kotoran dan noda yang mengotori dirinya. Termasuk ihsan-Nya adalah Dia melarang mereka dari perbuatan itu sebagaimana Dia melarang memakan racun yang dapat membunuhnya, dsb.

[859] Ya, kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya tentu tidak ada seorang pun yang dapat bersih dari perbuatan keji dan munkar, karena setan dan tentaranya mengajak manusia kepadanya dan menghiasnya serta berusaha semaksimal mungkin agar manusia jatuh ke dalamnya, hawa nafsu manusia juga cenderung kepadanya, dan kekurangan menguasai manusia dari berbagai sisi, sedangkan imannya tidak kuat. Oleh karena itu, jika tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya, tentu tidak seorang pun yang dapat bersih dari perkara keji dan mungkar serta dapat berbuat kebaikan. Oleh karena itu, di antara doa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah:

« اللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِى تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا اللَّهُمَّ إِنِّى أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا » .

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, ketakutan, kebakhilan dan kepikunan serta azab kubur. Ya Allah, berikanlah kepada diriku ketakwaannya, bersihkanlah dia, sesungguhnya Engkau sebaik-baik yang membersihkannya. Engkau Pelindung dan Penguasanya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak puas dan dari doa yang tidak diijabah." (HR. Muslim)

[860] Ada yang menafsirkan, "Dengan menerima tobatnya."

وَلَا يَأۡتَلِ أُوْلُواْ ٱلۡفَضۡلِ مِنكُمۡ وَٱلسَّعَةِ أَن يُؤۡتُوٓاْ أُوْلِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينَ وَٱلۡمُهَٰجِرِينَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۖ وَلۡيَعۡفُواْ وَلۡيَصۡفَحُوٓاْۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾

22. [861]Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(nya)[862], orang-orang miskin dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat 23-26: Perintah agar tidak bersumpah untuk meninggalkan perbuatan yang baik, bersihnya wanita salihah, dan bahwa balasan disesuaikan dengan ukuran amalan.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَرۡمُونَ ٱلۡمُحۡصَنَٰتِ ٱلۡغَٰفِلَٰتِ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ لُعِنُواْ فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ﴿٢٣﴾

23. [863]Sungguh, orang-orang yang menuduh perempuan-perempuan baik-baik, yang lengah[864] lagi beriman (dengan tuduhan berzina), mereka dilaknat di dunia dan di akhirat[865], dan mereka akan mendapat azab yang besar[866],

يَوۡمَ تَشۡهَدُ عَلَيۡهِمۡ أَلۡسِنَتُهُمۡ وَأَيۡدِيهِمۡ وَأَرۡجُلُهُم بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿٢٤﴾

24. Pada hari[867], (ketika) lidah, tangan dan kaki[868] mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

يَوۡمَئِذٖ يُوَفِّيهِمُ ٱللَّهُ دِينَهُمُ ٱلۡحَقَّ وَيَعۡلَمُونَ أَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡحَقُّ ٱلۡمُبِينُ ﴿٢٥﴾

25. Pada hari itu, Allah menyempurnakan balasan yang sebenarnya bagi mereka[869], dan mereka tahu bahwa Allah Mahabenar[870] lagi Maha Menjelaskan.

---

[861] Ayat ini berhubungan dengan sumpah Abu Bakar radhiyallahu 'anhu bahwa dia tidak akan memberikan apa-apa kepada kerabatnya ataupun orang lain yang terlibat dalam menyiarkan berita bohong tentang diri 'Aisyah. Maka turunlah ayat ini melarang Beliau melaksanakan sumpahnya itu dan menyuruh memaafkan dan berlapang dada terhadap mereka setelah mendapat hukuman atas perbuatan mereka itu.

[862] Dalam ayat ini terdapat dalil menafkahi kerabat, dan bahwa menafkahi dan berbuat ihsan kepada mereka tidaklah ditinggalkan karena maksiat seseorang, dan terdapat anjuran memaafkan dan berlapang dada.

[863] Selanjutnya Allah menyebutkan ancaman kepada mereka yang menuduh wanita mukminah yang baik melakukan zina.

[864] Yang dimaksud dengan wanita-wanita yang lengah ialah wanita-wanita yang tidak teringat meskipun sekali melakukan perbuatan yang keji itu. Hal ini menunjukkan kebersihan dirinya.

[865] Adanya laknat terhadap suatu perbuatan menunjukkan bahwa perbuatan itu dosa besar.

[866] Di samping laknat di dunia dan akhirat.

[867] Yaitu hari kiamat.

[868] Anggota badan ini akan dijadikan dapat berbicara oleh Allah ‘Azza wa Jalla.

[869] Mereka mendapatkan balasannya secara sempurna yang merupakan keadilan Allah.

[870] Sifat-sifat-Nya yang agung adalah benar, perbuatan-Nya benar, beribadah hanya kepada-Nya adalah benar, pertemuan dengan-Nya adalah benar, janji dan ancaman-Nya dalah benar, syari’at-Nya adalah benar,

ٱلۡخَبِيثَٰتُ لِلۡخَبِيثِينَ وَٱلۡخَبِيثُونَ لِلۡخَبِيثَٰتِۖ وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِۚ أُوْلَٰٓئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَۖ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَرِزۡقٞ كَرِيمٞ ٢٦

26. Perempuan-perempuan yang keji[871] untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik[872], dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu[873] bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan[874] dan rezeki yang mulia (surga)[875].

Ayat 27-31: Beberapa adab yang dapat menjaga jiwa, kehormatan, memelihara keluarga dan masyarakat seperti adab meminta izin, kehormatan rumah, hijab, menjaga pandangan dan lain-lain.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَدۡخُلُواْ بُيُوتًا غَيۡرَ بُيُوتِكُمۡ حَتَّىٰ تَسۡتَأۡنِسُواْ وَتُسَلِّمُواْ عَلَىٰٓ أَهۡلِهَاۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٢٧

27. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin[876] dan memberi salam kepada penghuninya[877]. Yang demikian itu lebih baik bagimu[878], agar kamu (selalu) ingat.

فَإِن لَّمۡ تَجِدُواْ فِيهَآ أَحَدٗا فَلَا تَدۡخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤۡذَنَ لَكُمۡۖ وَإِن قِيلَ لَكُمُ ٱرۡجِعُواْ فَٱرۡجِعُواْۖ هُوَ أَزۡكَىٰ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ عَلِيمٞ ٢٨

---

balasan-Nya adalah benar. Oleh karena itu, tidak ada satu pun kebenaran kecuali pada Allah dan berasal dari Allah.

[871] Demikian pula ucapan dan perbuatan yang keji.

[872] Oleh karena itulah, manusia-manusia mulia seperti para nabi dan rasul tidak ada yang menjadi pendamping hidupnya kecuali wanita-wanita yang baik, dan bahwa mencela istrinya sama saja mencela Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Inilah maksud kaum munafik, mereka cela istrinya, agar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam terkena celaan pula, padahal dengan keadaannya sebagai istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sudah dapat diketahui kesuciannya.

[873] Seperti ‘Aisyah radhiyallahu 'anha dan termasuk pula wanita mukminah yang baik lagi lengah.

[874] Yang menghapuskan semua dosa.

[875] Ayat ini menunjukkan kesucian 'Aisyah radhiyallahu 'anhu. Rasulullah adalah orang yang paling baik, maka sudah pasti wanita yang baik pula yang menjadi istri beliau.

[876] Karena jika tidak meminta izin terdapat banyak mafsadat, di antaranya dapat melihat aurat yang ada dalam rumah, karena rumah merupakan aurat bagi seseorang seperti halnya pakaian yang menjadi penutup bagi auratnya. Di samping itu, tanpa meminta izin dapat menimbulkan keraguan, tuduhan buruk terhadapnya sebagai pencuri misalnya, dsb. Hal itu, karena masuk secara diam-diam menunjukka keburukan. Allah sebut meminta izin dengan isti’nas, karena dengan meminta izin, maka akan membuat nyaman penghuni rumah setelah merasakan ketidaknyamanan.

[877] Yaitu dengan mengucapkan, “As Salaamu ‘alaikum, bolehkah saya masuk?”

[878] Daripada masuk tanpa meminta izin, karena yang demikian menunjukkan akhlak yang mulia.

28. Dan jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya[879], maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin[880]. Dan jika dikatakan kepadamu, "Kembalilah[881]!" Maka hendaklah kamu kembali[882]. itu lebih suci bagimu[883], dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan[884].

لَّيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَٰعٌ لَّكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾

29. Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak dihuni[885], yang di dalamnya ada kepentingan kamu; Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan[886].

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟ فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

30. Katakanlah kepada laki-laki yang beriman[887], "Agar mereka menjaga pandangannya[888], dan memelihara kemaluannya[889]; yang demikian itu[890] lebih suci bagi mereka[891]. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat[892]."

---

[879] Yang memberi izin kepadamu untuk masuk.

[880] Hal ini menunjukkan haramnya masuk tanpa meminta izin pada rumah yang berpenghuni.

[881] Setelah meminta izin.

[882] Yakni janganlah kamu enggan untuk kembali dan jangan pula marah karenanya, karena pemilik rumah tidak menghalangi hak kamu yang wajib dipenuhi, ia hanya bertabarru' (memberikan kesediaan), jika dia menghendaki, dia bisa mengizinkan dan jika tidak, maka dia boleh tidak mengizinkan. Oleh karena itu, janganlah kamu malah merasa sombong dengan menolak untuk kembali. Sa'id bin Jubair berkata tentang ayat tersebut, "Janganlah kamu berdiri (terus) di depan pintu manusia."

[883] Yakni lebih menyucikan kamu dari keburukan dan membina kamu di atas kebaikan.

[884] Oleh karena itu, Dia akan memberikan balasan kepada kamu.

[885] Seperti rumah-rumah (pos-pos) penjagaan, rumah yang disewakan, rumah-rumah untuk tamu, dan rumah-rumah ibnussabil.

[886] Seperti keinginan untuk masuk ke rumah tidak berpenghuni karena tujuan baik atau mubah. Allah mengetahui semua keadaan kita, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, oleh karenanya Dia mensyariatkan kepada kita semua yang kita butuhkan berupa hukum-hukum syar'i.

[887] Yakni bimbinglah orang-orang yang beriman, dan katakanlah kepada mereka yang memiliki iman agar iman mereka terpelihara dan sempurna.

[888] Dari melihat yang haram dilihat, seperti memandang wanita-wanita asing, memandang sesuatu yang dikhawatirkan timbul fitnah dan memandang perhiasan dunia yang dapat menggoda hatinya.

[889] Dari yang haram, seperti zina.

[890] Yani menjaga pandangan dan kemaluannya.

[891] Syaikh As Sa'diy berkata, "(Yakni) lebih suci, lebih baik dan lebih mengembangkan amal mereka, karena barang siapa yang menjaga kemaluan dan pandangannya, maka ia akan bersih dari kotoran yang menodai para pelaku perbuatan keji, dan amalnya pun akan bersih disebabkan meninggalkan hal yang haram yang diinginkan hawa nafsu dan didorong olehnya. Barang siapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik darinya. Oleh karena itu, barang siapa yang menundukkan pandangannya dari yang haram, maka Allah akan menyinari bashirahnya (mata hatinya), dan lagi karena seorang hamba apabila menjaga kemaluan dan pandangannya dari yang haram serta pengantarnya meskipun ada dorongan syahwat kepadanya, maka tentu ia dapat menjaga yang lain. Oleh karena itulah Allah sebut sebagai penjagaan. Sesuatu yang dijaga jika penjaganya tidak berusaha mengawasi dan memeliharanya dan

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ
نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ
يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا
أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

31. [893]Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman, "Agar mereka menjaga pandangannya[894], dan memelihara kemaluannya[895], dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya)[896], kecuali yang (biasa) terlihat[897]. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya[898], dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya)[899], kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka[900], atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka[901], atau

---

tidak melakukan sebab yang dapat membuatnya terjaga, maka sesuatu itu tidak akan terjaga. Demikian pula pandangan dan kemaluan, jika seorang hamba tidak berusaha menjaga keduanya, maka keduanya dapat menjatuhkannya ke dalam cobaan dan ujian. Perhatikanlah bagaimana Allah memerintahkan menjaga kemaluan secara mutlak, karena ia tidak diperbolehkan dalam salah satu di antara sekian keadaan, adapun pandangan, Dia berfirman, “Yaghuddhuu min abshaarihim (Agar mereka menundukkan pandangan).” Menggunakan huruf “min” yang menunjukkan sebagian, karena dibolehkan memandang dalam sebagian keadaan karena dibutuhkan, seperti melihatnya saksi, melihatnya pelaku, melihatnya seorang pelamar, dsb. Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan kepada mereka pengetahuan-Nya terhadap amal mereka agar mereka berusaha menjaga diri mereka dari hal-hal yang diharamkan.”

[892] Oleh karena itu, Dia akan memberikan balasan terhadapnya.

[893] Setelah Allah memerintahkan kaum mukmin menjaga pandangan dan kemaluan, maka Dia memerintahkan kaum mukminat menjaga pula pandangan dan kemaluannya.

[894] Dari yang haram dilihat, seperti memandang laki-laki dengan syahwat.

[895] Dari yang haram.

[896] Menurut Syaikh As Sa’diy, seperti pakaian yang indah, perhiasan dan semua badan.

[897] Ulama memiliki beberapa penafsiran tentang ayat “*kecuali yang (biasa) terlihat*”, sbb:

- Ada yang menafsirkan “kecuali perhiasan yang tampak tanpa disengaja”
- Ada juga yang menafsirkan bahwa perhiasan yang tampak itu adalah pakaian.
- Ada juga yang menafsirkan perhiasan yang biasa tampak itu adalah celak, cincin, pacar di jari tangan dsb., yakni yang tidak mungkin ditutupi.
- Ada pula yang menafsirkan dengan, muka dan telapak tangannya jika tidak dikhawatirkan fitnah menurut salah satu di antara dua pendapat ulama, sedangkan menurut pendapat yang lain, bahwa muka haram dibuka karena ia tempat fitnah.

[898] Sehingga menutupi kepala, leher dan dada.

[899] Yang tersembunyi, yaitu selain muka dan telapak tangan.

[900] Dan seterusnya ke atas.

[901] Dan seterusnya ke bawah.

saudara-saudara laki-laki mereka[902], atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka[903], atau para perempuan (sesama Islam) mereka[904], atau hamba sahaya yang mereka miliki[905], atau para pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan)[906], atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan[907]. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya[908] agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan[909]. [910]Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah[911], wahai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung[912].

---

[902] Sekandung, sebapak atau seibu.

[903] Ini semua adalah mahram wanita, boleh bagi wanita menampakkan perhiasannya, akan tetapi tanpa bertabarruj. (Mahram bagi wanita adalah laki-laki yang boleh memandangnya, berduaan dan bepergian bersamanya).

Tidak disebutkan paman dari pihak bapak ('amm) juga dari pihak ibu (khaal) karena bila wanita terbuka di hadapan mereka dikhawatirkan mereka mensifatinya kepada anak-anaknya. Namun jumhur ulama berpendapat bahwa paman (baik dari pihak ayah maupun ibu) termasuk mahram seperti mahram lainnya meskipun tidak disebutkan pada ayat di atas. Termasuk juga mahram dari sepersusuan.

Al Qurthubiy berkata, "Tingkatan para mahram berbeda-beda satu sama lain ditinjau dari segi pribadi secara manusiawi. Tidak diragukan lagi, keterbukaan seorang wanita di hadapan bapak dan saudara laki-lakinya lebih terjamin atau terpelihara daripada keterbukaannya di hadapan anak suami (anak tiri). Karena itu batas aurat yang boleh terbuka di hadapan masing-masing mahram berbeda-beda pula."Ada yang berpendapat bahwa mahram boleh melihat anggota-anggota tubuh wanita yang biasa tampak seperti anggota tubuh yang dibasuh ketika berwudhu'.Madzhab Maliki berpendapat bahwa aurat wanita di hadapan laki-laki mahram adalah sekujur tubuhnya kecuali muka dan ujung-ujung anggota tubuh seperti kepala, kuduk, dua tangan dan dua kaki. Adapun madzhab Hanbali, mereka berpendapat bahwa aurat wanita di hadapan laki-laki mahram adalah sekujur tubuhnya kecuali muka, kuduk, kepala, dua tangan, kaki dan betis.

Namun perlu diingat bahwa kebolehan melihat bagi mahram adalah bukan untuk bersenang-senang dan memuaskan nafsu. Sedangkan kepada suami maka tidak ada batasan aurat sama sekali, baik suami maupun isteri boleh melihat seluruh tubuh pasangannya.

[904] ulama tidak berbeda pendapat tentang aurat wanita di hadapan sesama wanita, yakni tidak haram bagi wanita muslimah tubuhnya terbuka di hadapan sesamanya kecuali bagian antara pusat dan lutut. Wanita di ayat tersebut adalah wanita muslimah, adapun wanita kafir tidak termasuk, karena mereka tidak memiliki aturan haramnya mensifati wanita kepada laki-laki mereka. Sedangkan wanita muslimah mengetahui bahwa mensifati wanita muslimah lain ke laki-laki adalah haram.

[905] Oleh karena itu, budak apabila seluruh dirinya adalah milik seorang wanita, maka ia boleh melihat tuan putrinya itu selama tuan putrinya memiliki dirinya semua, jika kepemilikan hilang atau hanya sebagian saja, maka tidak boleh dilihat, demikian menurut Syaikh As Sa'diy.

[906] Di mana ia tidak berhasrat kepada wanita baik di hatinya maupun di farjinya, disebabkan cacat akal atau fisik seperti karena tua, banci maupun impotensi (lemah syahwat)

[907] Adapun jika anak-anak itu sudah mendekati baligh, di mana ia sudah bisa membedakan antara wanita jelek dengan wanita cantik, maka hendaklah wanita tidak terbuka di hadapannya.

[908] Ke tanah atau lantai.

[909] Seperti gelang-gelang kaki.

[910] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan perintah-perintah yang bijaksana ini, dan sudah pasti seorang mukmin memiliki kekurangan sehingga tidak dapat melaksanakannya secara maksimal, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan mereka bertobat.

[911] Dari melihat sesuatu yang diharamkan dan dari dosa-dosa lainnya.

[912] Oleh karena itu, tidak ada cara lain agar seseorang dapat beruntung kecuali dengan tobat. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap mukmin butuh bertobat, karena firman-Nya ini tertuju kepada semua mukmin, demikian pula terdapat anjuran agar ikhlas dalam bertobat, bukan karena riya', sum'ah dan maksud-maksud duniawi lainnya.

Ayat 32-34: Anjuran menikah, peringatan terhadap zina dan perkara keji.

وَأَنكِحُواْ ٱلۡأَيَٰمَىٰ مِنكُمۡ وَٱلصَّٰلِحِينَ مِنۡ عِبَادِكُمۡ وَإِمَآئِكُمۡۚ إِن يَكُونُواْ فُقَرَآءَ يُغۡنِهِمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٞ ﴿٣٢﴾

32. Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang[913] di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah)[914] dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberikan kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya[915]. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui[916].

وَلۡيَسۡتَعۡفِفِ ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغۡنِيَهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦۗ وَٱلَّذِينَ يَبۡتَغُونَ ٱلۡكِتَٰبَ مِمَّا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡ فَكَاتِبُوهُمۡ إِنۡ عَلِمۡتُمۡ فِيهِمۡ خَيۡرٗاۖ وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ ٱللَّهِ ٱلَّذِيٓ ءَاتَىٰكُمۡۚ وَلَا تُكۡرِهُواْ فَتَيَٰتِكُمۡ عَلَى ٱلۡبِغَآءِ إِنۡ أَرَدۡنَ تَحَصُّنٗا لِّتَبۡتَغُواْ عَرَضَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ وَمَن يُكۡرِههُّنَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ مِنۢ بَعۡدِ إِكۡرَٰهِهِنَّ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴿٣٣﴾

33. [917]Dan orang-orang yang tidak mampu menikah[918] hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya[919]. Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka[920], jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka

[913] Maksudnya, hendaklah laki-laki yang belum menikah atau tidak beristri atau wanita-wanita yang tidak bersuami, dibantu agar mereka dapat menikah.

[914] Lafaz shalih di ayat tersebut bisa diartikan yang baik agamanya, dan bisa juga diartikan yang layak. Jika diartikan yang baik agamanya, maka berarti majikan diperintahkan menikahkan hamba sahaya yang saleh laki-laki maupun perempuan sebagai balasan terhadap kesalehannya, dan lagi karena orang yang tidak saleh karena berzina dilarang menikahkannya, sehingga maknanya menguatkan apa yang disebutkan di awal surah, yaitu menikahi laki-laki pezina dan perempuan pezina diharamkan sampai ia bertobat. Bisa juga diartikan dengan yang layak menikah lagi butuh kepadanya dari kalangan hamba sahaya laki-laki dan perempuan. Makna ini diperkuat oleh keterangan bahwa sayyid (majikan) tidak diperintahkan menikahkan budaknya sebelum ia butuh menikah. Kedua makna ini tidaklah begitu jauh, wallahu a'lam.

[915] Oleh karena itu, anggapan bahwa apabila menikah seseorang dapat menjadi miskin karena banyak tanggungan tidaklah benar. Dalam ayat ini terdapat anjuran menikah dan janji Allah akan memberikan kecukupan kepada mereka yang menikah untuk menjaga dirinya.

[916] Dia mengetahui siapa yang berhak mendapat karunia agama maupun dunia atau salah satunya dan siapa yang tidak, sehingga Dia berikan masing-masingnya sesuai ilmu-Nya dan hikmah-Nya.

[917] Ayat ini berkenaan dengan orang yang tidak mampu menikah, Allah memerintahkannya untuk menjaga kesucian dirinya dan mengerjakan sebab-sebab yang dapat menyucikan dirinya, seperti mengalihkan pikirannya dengan menyibukkan dirinya dan melakukan saran Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu berpuasa.

[918] Baik karena miskinnya mereka (tidak sanggup menyiapkan mahar atau memberikan nafkah), atau miskinnya.wali atau sayyid mereka atau karena keengganan mereka (wali atau sayyid) menikahkan mereka.

[919] Sehingga mereka dapat menikah.

[920] Salah satu cara dalam agama Islam untuk menghilangkan perbudakan adalah mukatabah, yaitu seorang hamba sahaya boleh meminta kepada tuannya untuk dimerdekakan, dengan perjanjian bahwa budak itu akan

sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu[921]. [922]Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi[923]. [924]Barang siapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa[925].

وَلَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكُمْ ءَايَـٰتٍ مُّبَيِّنَـٰتٍ وَمَثَلًا مِّنَ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣٤﴾

34. [926]Dan sungguh, Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penjelasan[927], dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu[928] dan sebagai nasehat[929] bagi orang-orang yang bertakwa[930].

---

membayar jumlah uang yang ditentukan. Pemilik budak itu hendaklah menerima perjanjian itu kalau budak itu menurut pandangannya sanggup melunasi perjanjian itu dengan harta yang halal.

[921] Untuk mempercepat lunasnya perjanjian itu hendaklah budak-budak itu ditolong baik oleh tuannya dengan diringankan sedikit bebannya atau oleh orang lain dengan harta yang diambilkan dari zakat atau dari harta mereka. Disebutkan, “Harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu” untuk mengingatkan bahwa harta yang ada di tangan kita adalah berasal dari Allah, oleh karena itu berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kita. Syaikh As Sa’diy berkata, “Mafhum ayat ini adalah, bahwa seorang hamba sahaya apabila tidak meminta mukatabah, maka majikannya tidak diperintahkan memulai menawarkan mukatabah, dan bahwa apabila dia tidak mengetahui kebaikan pada budaknya, bahkan yang diketahui malah sebaliknya, seperti ia tidak punya usaha sehingga menjadi beban orang lain, terlantar, atau ada sesuatu yang dikhawatirkan jika dimerdekakan seperti membuatnya melakukan kerusakan, maka majikannya tidak diperintahkan melakukan mukatabah, bahkan dilarang melakukannya karena di dalamnya terdapat sesuatu yang dikhawatirkan tersebut.”

[922] Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Jabir, ia berkata, “Abdullah bin Ubay bin Salul berkata kepada hamba sahayanya yang perempuan, “Pergilah! Lakukanlah pelacuran untuk kami.” Maka Allah menurunkan ayat, “*Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi.”*

[923] Yakni memperoleh upah dari pelacuran itu, karena di zaman Jahiliyyah terkadang wanita budak dipaksa melakukan pelacuran agar majikannya memperoleh upah.

[924] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengajak orang yang telah memaksa tersebut untuk bertobat.

[925] Oleh karena itu, hendaknya dia bertobat kepada Allah dan menghentikan perbuatannya itu. Apabila dia telah bertobat dan berhenti dari melakukan hal itu, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya dan merahmatinya.

[926] Ayat ini merupakan pengagungan terhadap ayat-ayat Al Qur’an ini yang diturunkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya agar mereka mengetahui kedudukannya dan melaksanakan haknya.

[927] Terhadap semua yang kamu butuhkan, baik perkara ushul (dasar) maupun furu’ (cabang) sehingga tidak ada lagi kemusykilan dan syubhat (kesamaran).

[928] Baik yang saleh maupun yang tidak dan menerangkan sifat amal mereka serta apa yang menimpa mereka agar kamu menjadikannya pelajaran, bahwa orang yang melakukan hal yang sama akan mendapatkan balasan yang serupa.

[929] Seperti nasehat-Nya agar rasa belas kasihan tidak menghalanginya dari menegakkan hukum Allah, dan nasehat agar tidak berburuk sangka kepada orang yang baik, dsb. Di samping itu, di dalamnya pun terdapat janji dan ancaman, targhib dan tarhib.

[930] Dikhususkan kepada orang-orang yang bertakwa, karena merekalah yang dapat mengambil manfaat daripadanya.

Ayat 35-38: Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebagai sumber cahaya di langit dan bumi serta pujian Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid-Nya.

۞ ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشۡكَوٰةٖ فِيهَا مِصۡبَاحٌۖ ٱلۡمِصۡبَاحُ فِي زُجَاجَةٍۖ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوۡكَبٞ دُرِّيّٞ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٖ مُّبَٰرَكَةٖ زَيۡتُونَةٖ لَّا شَرۡقِيَّةٖ وَلَا غَرۡبِيَّةٖ يَكَادُ زَيۡتُهَا يُضِيٓءُ وَلَوۡ لَمۡ تَمۡسَسۡهُ نَارٞۚ نُّورٌ عَلَىٰ نُورٖۚ يَهۡدِي ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَيَضۡرِبُ ٱللَّهُ ٱلۡأَمۡثَٰلَ لِلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ٣٥

35. Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi[931]. Perumpamaan cahaya-Nya[932], seperti sebuah lubang yang tidak tembus[933] yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu[934] bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat[935], yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api[936]. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis)[937], [938]Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang

---

[931] Dia menyinari langit dan bumi baik secara hissiy (konkrit) maupun maknawi (abstrak). Yang demikian karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala pada Zat-Nya bercahaya dan hijab-Nya –yang jika bukan karena kelembutan-Nya tentu cahaya zat-Nya akan membakar semua makhluk-Nya- juga cahaya. Dengan cahaya itu 'Arsy dan Kursi bersinar, demikian pula matahari dan bulan serta cahaya dapat bersinar, dan dengannya pula surga bersinar. Dia juga yang memberikan cahaya secara maknawi, kitab-Nya bercahaya, syariat-Nya bercahaya, iman dan ma'rifat (mengenal Allah) di hati para rasul dan hamba-hamba-Nya adalah cahaya. Jika tidak ada cahaya-Nya, tentu yang ada kegelapan di atas kegelapan. Oleh karena itulah, setiap tempat yang tidak mendapatkan cahaya-Nya, maka jadi gelap.

[932] Yang menunjukkan kepada-Nya, yaitu cahaya iman dan Al Qur'an yang ada di hati seorang muslim.

[933] Yang dimaksud lubang yang tidak tembus (misykat) ialah suatu lobang di dinding rumah yang tidak tembus sampai ke sebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain.

[934] Karena bersih dan indahnya.

[935] Maksudnya, pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit, ia mendapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik.

[936] Jika tersentuh api, tentu sinarnya lebih terang lagi.

[937] Cahaya dari apinya dan cahaya dari minyaknya. Menurut Syaikh As Sadiy, inti pada perumpamaan yang dibuat Allah ini dan prakteknya pada keadaan orang mukmin dan pada cahaya Allah di hatinya adalah bahwa fitrah-Nya yang manusia diciptakan di atasnya seperti minyak yang bersih. Fitrahnya bersih dan siap menerima pengajaran dari Allah serta mengamalkannya. Jika ilmu sampai kepadanya, maka menyala cahaya yang ada di hatinya seperti halnya sumbu yang menyala di dalam lampu itu, hatinya bersih dari maksud yang buruk dan paham yang buruk. Apabila iman sampai kepadanya, maka akan bersinar lagi hatinya dengan sinar yang terang karena bersih dari kotoran, dan hal itu seperti bersihnya kaca yang berkilau, sehingga berkumpullah cahaya fitrah, cahaya iman, cahaya ilmu, dan bersihnya ma'rifat (mengenal Allah), sehingga cahaya tersebut di atas cahaya.

[938] Oleh karena cahaya tersebut berasal dari Allah Ta'ala, dan tidak setiap orang berhak mendapatkannya, maka Allah menerangkan bahwa Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, di mana Dia mengetahui kebersihan dan kesucian dirinya.

Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia[939]. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu[940].

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْآصَالِ ﴿٣٦﴾

36. [941]Di masjid-masjid[942] yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya[943]. [944]Bertasbih[945] kepada Allah pada waktu pagi dan waktu petang[946],

---

[939] Agar mereka dapat lebih memahami sebagai kelembutan dan ihsan dari-Nya kepada mereka, dan agar kebenaran semakin jelas.

[940] Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. Oleh karena itu, hendaklah kamu mengetahui bahwa perumpamaan itu adalah perumpamaan dari yang mengetahui hakikat segala sesuatu dan rinciannya, dan bahwa perumpamaan itu adalah untuk maslahat bagi hamba. Oleh karena itu, hendaknya kesibukanmu adalah memikirkannya dan memahaminya, tidak malah membantahnya dan mempertentangkannya, karena Dia mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.

[941] Oleh karena cahaya iman dan Al Qur'an sebabnya paling sering muncul di masjid, maka Allah menyebutkan masjid itu sambil meninggikannya.

[942] Masjid adalah tempat yang paling dicintai Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« أَحَبُّ الْبِلاَدِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْغَضُ الْبِلاَدِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا » .

"Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar." (HR. Muslim)

[943] Kedua hal ini "meninggikan dan menyebut nama Allah" adalah keseluruhan hukum-hukum masjid. Termasuk ke dalam meninggikannya adalah membangunnya, menyapunya, membersihkannya dari kotoran dan najis, serta menjaganya dari orang gila dan anak-anak yang biasa tidak menjaga dirinya dari najis (namun hadits yang memerintahkan menjauhkan orang gila dan anak kecil dari masjid adalah dha'if), demikian juga menjaganya dari orang kafir dan dari membuat kegaduhan di dalamnya serta mengeraskan suara selain dzikrullah. Termasuk ke dalam menyebut nama Allah adalah semua shalat, yang fardhu maupun yang sunat, membaca Al Qur'an, berdzikr, mendalami ilmu dan mengajarkannya, mudzaakarah (mengingat-ingat pelajaran) di sana, i'tikaf dan ibadah lainnya yang dilakukan di masjid. Oleh karena itu, memakmurkan masjid terbagi dua; memakmurkan dalam arti membangunkannya dan memeliharanya, dan memakmurkannya dengan dzikrullah, seperti shalat dan lain-lain. Yang kedua lebih utama, bahkan sebagai tujuannya. Oleh karenanya menurut sebagian ulama wajib shalat yang lima waktu dan shalat Jum'at di masjid (tidak di selain masjid), sedangkan menurut yang lain hanya sunat saja.

Faedah:

Sebagaimana dijelaskan, bahwa membangun masjid termasuk ke dalam makna 'memakmurkan masjid', maka dari itu pahala orang yang membangunnya begitu besar, Allah berjanji akan membangunkan rumah untuknya di surga sebagaimana dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim. Masjid memiliki peranan penting dalam membina umat dan masyarakat dan merupakan bangunan yang diberkahi, dari masjidlah kebaikan muncul dan tersebar. Oleh karena itulah, saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam hijrah ke Madinah, maka bangunan yang pertama kali Beliau bangun adalah masjid. Di masjid itulah, Beliau mendidik umat, mengajarkan kepada mereka aqidah yang benar, ibadah yang benar, akhlak yang benar dan bermu'amalah yang benar sehingga para sahabat Beliau menjadi umat yang terbaik. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah…dst." (Terj. Ali Imran: 110)*

[944] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuji orang-orang yang memakmurkannya dengan ibadah.

[945] Yang bertasbih ialah laki-laki yang tersebut pada ayat 37 berikut.

[946] Disebutkan kedua waktu ini secara khusus karena keutamaannya dan karena longgar dan mudahnya beribadah dilakukan di waktu itu. Oleh karena itu, disyariatkan dzikr pagi dan petang, yang di antaranya adalah mengucapkan *subhaanallahi wa bihamdih* sebanyak 100 kali. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ ۙ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٣٧﴾

37. Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan[947] dan jual beli[948] dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. [949]Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat),

لِيَجْزِيَهُمُ ٱللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا۟ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

38. (meraka melakukan itu) agar Allah memberi balasan amal mereka yang paling baik[950], dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka[951]. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas[952].

Ayat 39-40: Gambaran orang-orang kafir dan amal mereka, dan bahwa kekafiran adalah kegelapan sedangkan keimanan adalah cahaya.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَعْمَٰلُهُمْ كَسَرَابٍۭ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ ٱلظَّمْـَٔانُ مَآءً حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَهُۥ لَمْ يَجِدْهُ شَيْـًٔا وَوَجَدَ ٱللَّهَ عِندَهُۥ فَوَفَّىٰهُ حِسَابَهُۥ ۗ وَٱللَّهُ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿٣٩﴾

« مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمْسِى سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ . لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلاَّ أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ عَلَيْهِ » .

"Barang siapa yang berkata di waktu pagi dan sore hari, *"Subhaanallahi wa bihamdih."* Sebanyak 100 kali, maka tidak ada seorang pun pada hari kiamat yang datang membawa amalan yang lebih utama daripada apa yang dia bawa kecuali seorang yang mengucapkan sebanyak itu atau lebih." (Muslim)

Arti *Subhaanallah bihamdih* adalah aku menyucikan Allah dari semua kekurangan dan memuji-Nya dengan semua kesempurnaan.

Ada pula yang menafsirkan tasbih di sini dengan shalat. Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma berkata, "Semua tasbih dalam Al Qur'an adalah shalat."

[947] Mencakup semua bisnis dan usaha yang menghasilkan keuntungan.

[948] Dihubungkan yang khusus dengan yang umum sebelumnya, karena yang biasa terjadi adalah jual beli. Mereka itu meskipun berdagang dan berjual beli, namun tidak dibuat lalai olehnya sampai lupa mengingat Allah. Bahkan mereka menjadikan ketaatan kepada Allah sebagai tujuan dan maksud mereka, jika ada sesuatu yang menghalangi mereka dari menjalankan ketaatan kepada Allah, maka mereka tolak.

[949] Oleh karena meninggalkan dunia sangat berat bagi jiwa dan meraihkan keuntungan sangat dicintai olehnya dan berat untuk ditinggalkan, maka disebutkan targhib (pendorong) mereka melakukannya sekaligus tarhibnya. Mereka takut kepada hari yang saking dahsyatnya sampai membuat hati dan pandangan berguncang, sehingga mereka pun ringan dalam beramal dan meninggalkan kesibukannya.

[950] Yakni amal mereka yang saleh, karena amal saleh adalah amal mereka yang paling baik, di mana di antara amal mereka ada yang ibadah dan ada yang mubah, sedangkan pahala tentu diberikan karena amal yang menjadi ibadah, bukan yang mubah.

[951] Dengan tambahan yang banyak melebihi balasan yang sesuai amal mereka.

[952] Dia memberikan pahala kepada hamba-Nya melebihi amal yang dikerjakannya, bahkan melebihi harapannya, dan memberikan balasan tanpa tanggung-tanggung.

39. [953]Dan orang-orang yang kafir[954], perbuatan mereka seperti fatamorgana di tanah yang datar[955], yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi apabila didatanginya tidak ada apa pun[956]. Dan didapatinya (ketetapan) Allah baginya. Lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan (amal-amal) dengan sempurna, dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

أَوۡ كَظُلُمَٰتٖ فِي بَحۡرٖ لُّجِّيّٖ يَغۡشَىٰهُ مَوۡجٞ مِّن فَوۡقِهِۦ مَوۡجٞ مِّن فَوۡقِهِۦ سَحَابٞۚ ظُلُمَٰتُۢ بَعۡضُهَا فَوۡقَ بَعۡضٍ إِذَآ أَخۡرَجَ يَدَهُۥ لَمۡ يَكَدۡ يَرَىٰهَاۗ وَمَن لَّمۡ يَجۡعَلِ ٱللَّهُ لَهُۥ نُورٗا فَمَا لَهُۥ مِن نُّورٍ ٤٠

40. Atau (keadaan amal orang-orang kafir) seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh gelombang demi gelombang, di atasnya ada (lagi) awan gelap[957]. Itulah gelap gulita yang berlapis-lapis. Apabila dia mengeluarkan tangannya, hampir tidak dapat melihatnya[958]. Barang siapa tidak diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah, maka dia tidak mempunyai cahaya sedikit pun[959].

Ayat 41-45: Kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, fenomena keimanan dan petunjuk di alam semesta dimana semua makhluk melakukan tasbih, serta penjelasan tentang 'kehidupan' yang berasal dari satu materi, yaitu air.

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُۥ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَٱلطَّيۡرُ صَٰٓفَّٰتٖۖ كُلّٞ قَدۡ عَلِمَ صَلَاتَهُۥ وَتَسۡبِيحَهُۥۗ وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِمَا يَفۡعَلُونَ ٤١

41. [960]Tidaklah engkau (Muhammad) tahu bahwa kepada Allah-lah bertasbih apa yang ada di langit dan di bumi[961], dan juga burung yang mengembangkan sayapnya. Masing-masing sungguh telah mengetahui (cara) shalat dan tasbihnya[962]. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan[963].

---

[953] Ayat ini dan setelahnya merupakan perumpamaan amal orang kafir dalam hal batal, sia-sia, dan ruginya mereka.

[954] Kepada Tuhan mereka dan mendustakan para rasul-Nya.

[955] Yang tidak ada tumbuhan dan pepohonan.

[956] Amal orang-orang kafir seperti fatamorgana yang dilihat dan disangka oleh orang yang tidak tahu sebagai air, mereka mengira amal mereka bermanfaat, dan mereka pun membutuhkannya sebagaimana butuhnya orang yang kehausan terhadap air, sehingga ketika ia mendatangi amalnya pada hari pembalasan, ternyata ia dapatkan dalam keadaan hilang dan tidak memperoleh apa-apa.

[957] Dan berada dalam kegelapan malam.

[958] Padahal tangannya dekat dengannya, lalu bagaimana dengan yang berada jauh? Demikianlah orang-orang kafir, kegelapan di atas kegelapan menumpuk di hati mereka; gelapnya tabiat, di atasnya lagi gelapnya kekafiran, di atasnya lagi gelapnya kebodohan dan di atasnya lagi gelapnya amal yang muncul daripadanya. Sehingga mereka pun berada dalam kegelapan dan kebingungan, karena Allah telah meninggalkan mereka dan tidak memberikan cahaya-Nya. Kedua perumpamaan ditujukan kepada amal orang-orang kafir, atau yang satu untuk salah satu golongan orang kafir, sedangkan yang satu lagi untuk golongan yang lain; perumpamaan yang pertama ditujukan kepada orang-orang yang diikuti, sedangkan perumpamaan yang kedua ditujukan kepada orang-orang yang mengikuti, wallahu a'lam.

[959] Oleh karena itu, barang siapa yang tidak diberi petunjuk oleh Allah, maka ia tidak akan memperoleh petunjuk.

[960] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan kepada hamba-hamba-Nya tentang keagungan-Nya, sempurnanya kekuasaan-Nya dan butuhnya semua makhluk kepada-Nya serta beribadah kepada-Nya.

[961] Baik makhluk hidup maupun benda mati.

وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿٤٢﴾

42. [964]Dan milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi[965], dan hanya kepada Allah-lah kembali (seluruh makhluk)[966].

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُزْجِى سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُۥ ثُمَّ يَجْعَلُهُۥ رُكَامًا فَتَرَى ٱلْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَٰلِهِۦ وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن جِبَالٍ فِيهَا مِنۢ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ وَيَصْرِفُهُۥ عَن مَّن يَشَآءُ ۖ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِۦ يَذْهَبُ بِٱلْأَبْصَٰرِ ﴿٤٣﴾

43. Tidakkah engkau melihat[967] bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya[968], dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang Dia kehendaki[969] dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan[970].

يُقَلِّبُ ٱللَّهُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُو۟لِى ٱلْأَبْصَٰرِ ﴿٤٤﴾

44. Allah mempergantikan malam dan siang[971]. Sungguh pada yang demikian itu, pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (yang tajam)[972].

---

[962] Masing-masing makhluk mengetahui cara shalat dan tasbih kepada Allah dengan ilham dari Allah sesuai keadaannya masing-masing. Kata "*Qad 'alima shalaatahu wa tasbiihah*" bisa juga kembalinya kepada Allah, sehingga maksudnya Allah mengetahui shalat dan tasbih masing-masing makhluk-Nya. Hal ini seperti dalam ayat lain yang berbunyi, "*Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. dan tidak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."* (Terj. Al Israa': 44)

[963] Dia mengetahui semua perbuatan mereka dan tidak ada satu pun dari perbuatan mereka yang samar, dan Dia akan memberikan balasan terhadapnya.

[964] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan ibadah mereka dan butuhnya mereka kepada-Nya dari sisi ibadah dan mentauhidkan-Nya, Dia menerangkan butuhnya mereka dari sisi kepemilikan, pengaturan dan pengurusan-Nya.

[965] Yakni, Dialah Pencipta keduanya, Pemberi rezekinya dan Pengaturnya baik dengan hukum syar'i-Nya maupun hukum qadari-Nya di kehidupan dunia ini, serta Pengaturnya dengan hukum jaza'i(pembalasan)-Nya di akhirat.

[966] Untuk diberikan balasan.

[967] Besarnya keagungan Allah.

[968] Yakni turun rintikan-rintikan secara berhamburan agar terwujud manfaat tanpa menimbulkan bahaya.

[969] Sesuai hukum qadari-Nya dan kebijaksanaan-Nya yang terpuji.

[970] Dengan demikian, bukankah Allah -yang mengadakan awan mendung dan mengirimkannya kepada hamba-hamba-Nya yang membutuhkan, dan menurunkannya secara bermanfaat dan tidak menimbulkan bahaya- Mahasempurna kekuasaan-Nya, Mahaberlaku kehendak-Nya dan luas rahmat-Nya?

[971] Demikian pula panas ke dingin, dingin ke panas, malam ke siang, dan siang ke malam serta menggilirkan hari-hari kepada hamba-hamba-Nya.

[972] Sehingga ia memperhatikan pula hikmah di balik itu, berbeda dengan orang yang jahil yang memandangnya seperti binatang memandang.

وَٱللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٖ مِّن مَّآءٖۖ فَمِنۡهُم مَّن يَمۡشِي عَلَىٰ بَطۡنِهِۦ وَمِنۡهُم مَّن يَمۡشِي عَلَىٰ رِجۡلَيۡنِ وَمِنۡهُم مَّن يَمۡشِي عَلَىٰٓ أَرۡبَعٖۚ يَخۡلُقُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٤٥

45. Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air[973], maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya[974] dan sebagian berjalan dengan dua kaki[975], sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki[976]. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu[977].

Ayat 46-54: Mengisahkan kaum munafik dan bagaimana mereka tidak dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat Allah, perbedaan sikap orang-orang munafik dan orang-orang mukmin dalam berhakim kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

لَّقَدۡ أَنزَلۡنَآ ءَايَٰتٖ مُّبَيِّنَٰتٖۚ وَٱللَّهُ يَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٤٦

46. Sungguh, Kami[978] telah menurunkan ayat-ayat yang memberi penjelasan (Al Qur'an)[979]. Dan Allah memberi petunjuk siapa yang Dia kehendaki[980] ke jalan yang lurus[981].

وَيَقُولُونَ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلرَّسُولِ وَأَطَعۡنَا ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٞ مِّنۡهُم مِّنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَۚ وَمَآ أُوْلَٰٓئِكَ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٤٧

47. [982]Dan mereka (orang-orang munafik) berkata, "Kami telah beriman kepada Allah dan rasul (Muhammad), dan kami menaati (keduanya)." Kemudian sebagian dari mereka berpaling setelah itu. Mereka itu bukanlah orang-orang beriman.

---

[973] Yakni dari mani, dengan bercampurnya sperma dan ovum. Meskipun materinya sama, yaitu air, namun hasilnya berbeda-beda, di antaranya ada yang berjalan di atas perut, ada yang berjalan di atas kedua kaki, dst. Ini semua menunjukkan berlakunya kehendak Allah 'Azza wa Jalla.

[974] Seperti ular dan cacing.

[975] Seperti manusia dan burung.

[976] Seperti hewan ternak.

[977] Seperti halnya Dia turunkan hujan dari langit, kemudian air hujan itu bersatu dengan bumi, maka tumbuhlah beraneka macam tumbuh-tumbuhan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*" (Terj. Ar Ra'd: 4)

[978] Yakni telah menyayangi hamba-hamba Kami.

[979] Yakni jelas dilalah(maksud)nya yang menunjukkan maksud-maksud syar'i, adab-adab yang terpuji, dan pengetahuan yang baik, sehingga menjadi jelaslah jalan yang harus ditempuh, semakin jelas mana yang hak dan mana yang batil sehingga tidak ada lagi syubhat dan kemusykilan, karena ia turun dari Tuhan yang ilmu-Nya sempurna, rahmat-Nya sempurna dan penjelasan-Nya pun sempurna.

[980] Yaitu mereka yang sudah tecatat sejak dahulu akan memperoleh kebaikan.

[981] Yang menyampaikan seseorang kepada Allah dan kepada tempat istimewa dari-Nya (surga), itulah jalan Islam yang di dalamnya terdapat pengetahuan terhadap yang hak (benar) dan pengamalannya.

[982] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan keadaan orang-orang zalim yang dalam hatinya ada penyakit atau kelemahan iman atau ada kemunafikan, keraguan dan kelemahan ilmu, bahwa mereka

وَإِذَا دُعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحۡكُمَ بَيۡنَهُمۡ إِذَا فَرِيقٞ مِّنۡهُم مُّعۡرِضُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan apabila mereka diajak kepada Allah[983] dan Rasul-Nya, agar Rasul memutuskan perkara di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang[984].

وَإِن يَكُن لَّهُمُ ٱلۡحَقُّ يَأۡتُوٓاْ إِلَيۡهِ مُذۡعِنِينَ ﴿٤٩﴾

49. Tetapi, jika keputusan itu untuk (kemaslahatan) mereka, mereka datang kepada Rasul dengan patuh[985].

أَفِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ أَمِ ٱرۡتَابُوٓاْ أَمۡ يَخَافُونَ أَن يَحِيفَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِمۡ وَرَسُولُهُۥۚ بَلۡ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٥٠﴾

50. Apakah (ketidakhadiran mereka karena) dalam hati mereka ada penyakit[986], atau (karena) mereka ragu-ragu[987] ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya berlaku zalim kepada mereka? Sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang zalim[988].

إِنَّمَا كَانَ قَوۡلَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ إِذَا دُعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحۡكُمَ بَيۡنَهُمۡ أَن يَقُولُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿٥١﴾

51. [989]Hanya ucapan orang-orang mukmin[990], yang apabila mereka diajak kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan (perkara) di antara mereka[991], mereka berkata, "Kami mendengar, dan kami taat[992]." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung[993].

---

mengatakan bahwa diri mereka memegang teguh keimanan kepada Allah dan ketaatan, namun kenyataannya mereka tidak melakukan apa yang mereka katakan, dan sebagian dari mereka berpaling jauh dari ketaatan sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas, "mu'ridhuun" (berpaling), karena orang yang meninggalkan terkadang memiliki niat untuk kembali, namun orang ini malah berpaling. Kita dapat menemukan keadaan seperti ini, yakni mengaku beriman dan taat namun tidak melakukan banyak ketaatan, khususnya ibadah yang berat bagi jiwa, seperti zakat, nafkah yang wajib maupun yang sunat, jihad fii sabilillah, dsb.

[983] Maksudnya, dipanggil utnuk berhukum kepada Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya.

[984] Mereka menginginkan hukum jahiliyyah, mereka mengutamakan undang-undang yang tidak syar'i karena mereka tahu bahwa mereka akan disalahkan, di mana hukum syara' tidaklah memutuskan kecuali sesuai kenyataan.

[985] Mereka tunduk kepadanya bukan karena ia adalah hukum syar'i, akan tetapi karena sesuai dengan hawa nafsu mereka. Oleh karenanya mereka dalam hal ini tidaklah terpuji meskipun mereka datang dengan tunduk, karena hamba yang hakiki adalah orang yang mengikuti yang hak baik dalam hal yang ia suka maupun tidak, baik yang membuatnya senang maupun sedih. Adapun orang yang mengikuti syariat karena sesuai hawa nafsu saja, maka ia bukanklah hamba hakiki. Oleh karena itu, dalam ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman mencela mereka karena berpaling dari hukum syar'i.

[986] Yang membuat hatinya tidak sehat.

[987] Meragukan kebenaran hukum Allah dan Rasul-Nya.

[988] Karena hukum Allah dan Rasul-Nya adalah adil dan tepat (hikmah). Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa iman tidak sebatas di lisan saja bahkan amal pun menjadi bagiannya. Oleh karenanya, Allah menyebut mereka bukan mukmin karena berpaling dari ketaatan. Ayat ini juga menunjukkan wajibnya tunduk kepada hukum Allah dan Rasul-Nya dalam setiap keadaan, dan bahwa orang yang mengkritiknya berarti ada penyakit dalam hatinya dan ragu-ragu dalam keimanannya. Demikian juga menunjukkan haramnya berburuk sangka terhadap hukum-hukum syariat atau menyangkanya tidak adil atau tidak tepat.

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَخۡشَ ٱللَّهَ وَيَتَّقۡهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَآئِزُونَ ﴿٥٢﴾

52. [994]Dan barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya[995] serta takut kepada Allah[996] dan bertakwa kepada-Nya[997], mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan (surga)[998].

۞وَأَقۡسَمُواْ بِٱللَّهِ جَهۡدَ أَيۡمَٰنِهِمۡ لَئِنۡ أَمَرۡتَهُمۡ لَيَخۡرُجُنَّۖ قُل لَّا تُقۡسِمُواْۖ طَاعَةٞ مَّعۡرُوفَةٌۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ﴿٥٣﴾

53. [999]Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpah sungguh-sungguh, bahwa jika engkau suruh mereka berperang[1000], pastilah mereka akan pergi. Katakanlah (Muhammad),

---

[989] Setelah Allah menyebutkan keadaan orang-orang yang berpaling dari hukum syar'i, Dia menyebutkan keadaan orang-orang mukmin.

[990] Yang hakiki; yang membenarkan iman mereka dengan amal saleh.

[991] Maksudnya, di antara kaum muslimin dengan kaum muslimin atau di antara kaum muslimin dengan non muslim.

[992] Baik sesuai hawa nafsu mereka maupun tidak.

[993] Yang mendapatkan apa yang dicita-citakan dan selamat dari yang dikhawatirkan.

[994] Setelah Allah menyebutkan keutamaan taat dalam hal hukum, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keutamaan taat kepada Allah dan Rasul-Nya dalam segala hal.

[995] Dia membenarkan berita keduanya dan melaksanakan perintahnya.

[996] Dia takut kepada Allah dengan adanya ma'rifat (mengenal Allah), ia pun meninggalkan apa yang dilarang dan menahan hawa nafsunya.

[997] Ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan takut kepada Allah ialah takut kepada Allah disebabkan dosa-dosa yang telah dikerjakannya, dan yang dimaksud dengan takwa ialah memelihara diri dari segala macam dosa-dosa yang mungkin terjadi. Kata takwa apabila disebutkan secara mutlak, maka maksudnya melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, dan apabila disebutkan bersamaan dengan melaksanakan perintah, maka takwa diartikan dengan takut kepada azab Alah dengan meninggalkan maksiat.

[998] Dan selamat dari neraka. Ayat ini mencakup hak yang di sana terdapat hak Allah dan Rasul-Nya, yaitu taat. Hak yang khusus bagi Allah, yaitu takut dan takwa, dan hak yang khusus bagi Rasul, yaitu membela dan memuliakannya.

[999] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan keadaan orang-orang yang meninggalkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang berangkat jihad, yaitu golongan kaum munafik, serta orang yang dalam hatinya ada penyakit dan lemah iman.

[1000] Di peperangan selanjutnya.

"Janganlah kamu bersumpah[1001], (karena yang diminta) adalah ketaatan yang baik[1002]. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan[1003].

قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُم مَّا حُمِّلْتُمْ ۖ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا۟ ۚ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَـٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿٥٤﴾

54. Katakanlah, "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul[1004]; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya[1005], dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu[1006]. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk[1007]. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas[1008]."

Ayat 55-57: Kekuasaan yang dijanjikan Allah kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh ketika mereka mengikuti ajaran Islam.

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ بِى شَيْـًٔا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَـٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾

55. [1009]Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan mengerjakan amal saleh, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi[1010] sebagaimana Dia

[1001] Yakni kami tidak butuh kepada sumpah dan udzurmu, karena Allah telah memberitahukan kepada kami berita kamu.

[1002] Ada yang menafsirkan, ketaatan kamu sudah diketahui dan tidak samar bagi kami, yaitu hanya di mulut dan tidak sampai dilakukan. Kami telah mengetahui rasa berat dan malas dari kamu tanpa adanya udzur, sehingga kami tidak butuh kepada uzur dan sumpahmu. Kami butuh kepada sumpah adalah kepada orang yang tidak seperti kamu, yaitu orang yang masih mengandung kemungkinan untuk selalu taat. Adapun kamu, maka tidak. Bahkan yang dinantikan untukmu adalah keputusan Allah dan hukuman-Nya. Oleh karena itu, lanjutan ayatnya mereka diancam dengan firman-Nya, "*Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*", yakni Dia akan memberi balasan kepadamu dengan sempurna.

[1003] Seperti perkataanmu untuk taat, tetapi kenyataannya menyelisihi.

[1004] Itulah letak kebahagiaan kamu.

[1005] Yaitu menyampaikan, dan Beliau telah melakukannya.

[1006] Yaitu menaati. Namun ternyata kamu tidak berbuat demikian, maka jelas kamu dalam kesesatan dan berhak mendapat azab.

[1007] Ke jalan yang lurus.

[1008] Yang tidak menyisakan keraguan dan syubhat (kesamaran). Tugas Beliau adalah menerangkan dengan jelas, adapun menghisab, maka hal itu adalah urusan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1009] Hakim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ubay bin Ka'ab radhiyallahu 'anhu ia berkata, "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya datang ke Madinah, maka orang-orang Anshar mendatangi mereka. Orang-orang Arab kemudian melempar panah dari satu busur, di mana mereka tidak bermalam kecuali dengan senjata dan tidak berada di pagi hari kecuali dengannya, maka mereka berkata, "Tidakkah kamu melihat bahwa kita bangun sampai tidur malam dalam keadaan aman, tenang dan tidak takut kecuali kepada Allah." Maka turunlah ayat, "Wa'adalahulladziina aamanuu minkum…dst." (Hadits ini menurut Hakim shahih isnadnya, namun keduanya (Bukhari-Muslim) tidak

telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa[1011], dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah Dia ridhai (Islam)[1012]. Dan Dia benar-benar akan mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun. Tetapi barang siapa (tetap) kafir setelah (janji) itu[1013], maka mereka itulah orang-orang yang fasik[1014].

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

56. [1015]Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu[1016] diberi rahmat[1017].

لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مُعْجِزِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَمَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ ۖ وَلَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٥٧﴾

---

menyebutkannya, dan didiamkan oleh Adz Dzahabi). Syaikh Muqbil menjelaskan dalam Ash Shahihul Musnad min Asbaabin Nuzul, “Hadits ini dalam sanadnya terdapat Ali bin Al Husain bin Waqid, ia didha'ifkan oleh Abu Hatim, dan ditinggalkan oleh Bukhari, ia berkata, “Ishaq berpikiran buruk terhadapnya,” namun ditsiqahkan oleh Ibnu Hibban. Sedangkan Nasa’i berkata, “Dia tidak mengapa.” Akan tetapi Al Haitsami dalam Majma’uzzawaa’id juz 7 hal. 83 berkata, “Diriwayatkan oleh Thabrani dalam Al Awsath dan para perawinya adalah tsiqah.” Thabari juga menyebutkan hadits ini pada juz 18 hal. 159 secara mursal dari Abul ‘Aliyah.

[1010] Menggantikan orang-orang kafir. Ini termasuk janji-janji Allah yang benar; yang kenyataannya dapat disaksikan, Dia menjanjikan kepada orang yang beriman dan beramal saleh dari umat ini, bahwa Dia akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, mereka akan menjadi khalifah-khalifahnya di sana dan yang mengaturnya, dan bahwa Dia akan meneguhkan agama yang Dia ridhai untuk mereka, yaitu Islam dan mereka akan dapat menegakkan perintah-perintah dalam agama ini dan menegakkan syiar-syiarnya yang sebelumnya dihalangi. Oleh karena itu, ketika generasi pertama umat ini beriman dan beramal saleh, maka Allah memberikan kekuasaan kepada mereka untuk menguasai negeri dan rakyatnya, mereka berhasil menaklukkan negeri yang berada di bagian timur maupun di bagian barat. Ketika itu, tercapai keamanan dan kekuasaan yang sempurna. Hal ini termasuk ayat-ayat Allah yang mengagumkan dan jelas, dan hal ini akan tetap ada sampai hari kiamat selama mereka beriman dan beramal saleh, oleh karenanya apa yang dijanjikan Allah akan terwujud, Dia memberikan kekuasaan kepada kaum kafir dan munafik adalah sebagai pergiliran untuk mereka dalam sebagian waktu disebabkan kaum muslimin tidak memperhatikan iman dan amal saleh.

[1011] Seperti berkuasanya Bani Israil terdahulu menggantikan raja-raja yang kejam.

[1012] Yaitu dengan mengunggulkannya di atas agama yang lain dan membukakan negeri-negeri untuk mereka.

[1013] Yakni setelah kaum muslimin berkuasa.

[1014] Yakni keluar dari ketaatan kepada Allah dan mengadakan kerusakan, dan tidak cocok untuk kebaikan, karena orang yang meninggalkan keimanan saat dalam keadaan mulia dan berkuasa, dan tidak ada yang menghalanginya untuk beriman menunjukkan niatnya yang rusak dan maksudnya yang buruk.

[1015] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan mendirikan shalat, yakni dengan melaksanakan rukun, syarat dan adab-adabnya zahir maupun batin, serta menunaikan zakat dari harta yang diberikan Allah kepada mereka. Keduanya adalah ketaatan yang paling besar dan paling agung, menggabung hak-Nya dan hak hamba-hamba-Nya, yaitu berbuat ikhlas kepada Allah dan berbuat ihsan kepada hamba-hamba Allah. Di samping itu, apabila seseorang telah menjalankan keduanya, maka akan mudah menjalankan perintah-perintah yang lain. Oleh karena itu, pada lanjutan ayatnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan dengan perintah umum, yaitu menaati Rasul dalam segala urusan, dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan.

[1016] Ketika melakukan semua itu.

[1017] Oleh karena itu, barang siapa yang menginginkan rahmat, maka itulah jalannya. Maka dari itu, barang siapa yang mengharap rahmat, namun tidak shalat, tidak zakat dan tidak taat kepada rasul, maka ia hanyalah orang yang berangan-angan lagi dusta.

57. Janganlah engkau mengira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat luput dari siksaan Allah di bumi[1018]; sedang tempat kembali mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali[1019].

Ayat 58-61: Adab meminta izin, masuk ke rumah, pedoman pergaulan dalam rumah tangga dan syariat mengucapkan salam.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِيَسۡتَـٔۡذِنكُمُ ٱلَّذِينَ مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡ وَٱلَّذِينَ لَمۡ يَبۡلُغُواْ ٱلۡحُلُمَ مِنكُمۡ ثَلَٰثَ مَرَّٰتٖۚ مِّن قَبۡلِ صَلَوٰةِ ٱلۡفَجۡرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُم مِّنَ ٱلظَّهِيرَةِ وَمِنۢ بَعۡدِ صَلَوٰةِ ٱلۡعِشَآءِۚ ثَلَٰثُ عَوۡرَٰتٖ لَّكُمۡۚ لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ وَلَا عَلَيۡهِمۡ جُنَاحُۢ بَعۡدَهُنَّۚ طَوَّٰفُونَ عَلَيۡكُم بَعۡضُكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلۡأٓيَٰتِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ﴿٥٨﴾

58. Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu[1020], meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan)[1021], yaitu sebelum shalat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari[1022], dan setelah shalat Isya'. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu[1023]. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu[1024]; mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebahagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.

وَإِذَا بَلَغَ ٱلۡأَطۡفَٰلُ مِنكُمُ ٱلۡحُلُمَ فَلۡيَسۡتَـٔۡذِنُواْ كَمَا ٱسۡتَـٔۡذَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ﴿٥٩﴾

59. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig (dewasa), maka hendaklah mereka (juga) meminta izin[1025], seperti orang-orang yang sebelum mereka[1026] meminta izin[1027]. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu[1028]. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana[1029].

[1018] Oleh karena itu, janganlah kamu tertipu hanya karena mereka diberi kesenangan dalam kehidupan dunia, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala meskipun menunda mereka, tetapi tidak membiarkan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam siksa yang keras.*" (Terj. Luqman: 24)

[1019] Karena di dalamnya penuh keburukan, penuh penyesalan dan penuh derita dan azab yang kekal.

[1020] Dan mereka telah mengenal urusan tentang wanita.

[1021] Di mana pada tiga waktu ini, biasanya kamu memakai pakaian yang tidak biasanya.

[1022] Yakni waktu Zhuhur.

[1023] Maksudnya, tiga waktu yang biasanya badan banyak terbuka. Oleh sebab itu Allah melarang budak-budak dan anak-anak di bawah umur untuk masuk ke kamar tidur orang dewasa tanpa izin pada waktu-waktu tersebut.

[1024] Maksudnya, tidak berdosa kalau mereka tidak dicegah masuk tanpa izin, dan tidak pula mereka berdosa kalau masuk tanpa meminta izin.

[1025] Dalam semua waktu.

[1026] Ada yang mengartikan dengan, "orang-orang yang lebih dewasa."

وَٱلۡقَوَٰعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ ٱلَّٰتِي لَا يَرۡجُونَ نِكَاحٗا فَلَيۡسَ عَلَيۡهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعۡنَ ثِيَابَهُنَّ غَيۡرَ مُتَبَرِّجَٰتِۭ بِزِينَةٖۖ وَأَن يَسۡتَعۡفِفۡنَ خَيۡرٞ لَّهُنَّۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٦٠

60. Dan para perempuan tua yang telah berhenti (dari haid dan mengandung)[1030] yang tidak ingin menikah (lagi), maka tidak ada dosa menanggalkan pakaian (luar)[1031] mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan[1032]; tetapi memelihara kehormatan[1033] adalah lebih baik bagi mereka. Allah Maha Mendengar[1034] lagi Maha Mengetahui[1035].

لَّيۡسَ عَلَى ٱلۡأَعۡمَىٰ حَرَجٞ وَلَا عَلَى ٱلۡأَعۡرَجِ حَرَجٞ وَلَا عَلَى ٱلۡمَرِيضِ حَرَجٞ وَلَا عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ أَن تَأۡكُلُواْ مِنۢ بُيُوتِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ ءَابَآئِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ أُمَّهَٰتِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ إِخۡوَٰنِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ

[1027] Maksudnya, anak-anak dari orang-orang yang merdeka yang bukan mahram, yang telah balig haruslah meminta izin lebih dahulu kalau hendak masuk seperti orang-orang yang tersebut dalam ayat 27 dan 28 surat ini. Alqamah berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Abdullah bin Mas'ud sambil bertanya, "Apakah saya harus meminta izin sebelum masuk ke kamar ibuku?" Abdullah bin Mas'ud menjawab, "Tidak setiap saat ibumu senang kamu melihatnya." (HR. Bukhari)

[1028] Dia menjelaskannya dan merincikan hukum-hukumnya.

[1029] Dari kedua ayat di atas (ayat 58 & 59) terdapat beberapa faedah, di antaranya:

- Bahwa sayyid (majikan) dan wali bagi anak kecil hendaknya mengajarkan budak dan orang yang berada di bawah kekuasaan mereka, seperti anak-anak ilmu dan adab-ada syar'i.
- Perintah menjaga aurat dan memeliharanya dari berbagai sisi, dan bahwa tempat yang biasanya aurat seseorang dapat terlihat dilarang untuk mandi di situ.
- Boleh membuka aurat karena keperluan, seperti karena hendak tidur, buang air kecil dan buang air besar.
- Kaum muslimin sejak dahulu mempunyai kebiasaan istirahat di siang hari sebagaimana mereka memiliki kebiasaan tidur di malam hari. Kebiasaan ini merupakan kebiasaan yang baik dank arena badan butuh beristirahat.
- Anak kecil yang belum baligh tidak diperbolehkan diberikan kesempatan melihat aurat.
- Budak tidak diperbolehkan melihat aurat majikannya.
- Sepantasnya bagi penasehat, pengajar dsb. yang biasa membicarakan tentang ilmu syar'i memberikan dalil dan alasan.
- Bolehnya memanfaatkan orang yang berada di bawah kekuasaannya, seperti anak kecil namun tidak sampai memberatkannya.

[1030] Demikian pula sudah tidak suka bersenang-senang dan tidak ada rasa syahwatnya, karena keadaannya sudah tua atau jelek fisiknya.

[1031] Maksudnya, pakaian luar yang kalau dibuka tidak menampakkan aurat mereka, seperti baju kurung (gamis), demikian pula cadarnya.

[1032] Seperti berpakaian yang menarik, menggerakkan anggota badannya agar diketahui perhiasannya yang tersembunyi seperti kalung, gelang tangan dan gelang kaki.

[1033] Dengan tidak melepas pakaian luar atau meninggalkan sesuatu yang dikhawatirkan timbul fitnah.

[1034] Semua suara.

[1035] Niat dan maksud seseorang. Oleh karena itu, hendaknya orang yang berniat dan bermaksud buruk serta yang berkata jelek takut terhadap sikap itu, karena Allah mengetahuinya dan akan memberikan balasan terhadapnya.

أَخَوَٰتِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ أَعۡمَٰمِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ عَمَّٰتِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ أَخۡوَٰلِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ خَٰلَٰتِكُمۡ أَوۡ مَا مَلَكۡتُم مَّفَاتِحَهُۥٓ أَوۡ صَدِيقِكُمۡۚ لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَن تَأۡكُلُواْ جَمِيعًا أَوۡ أَشۡتَاتٗاۚ فَإِذَا دَخَلۡتُم بُيُوتٗا فَسَلِّمُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ تَحِيَّةٗ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةٗ طَيِّبَةٗۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلۡأٓيَٰتِ لَعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ٦١

61. [1036] [1037]Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit[1038], dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu[1039] atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya[1040] atau (di rumah) kawan-kawanmu[1041]. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri[1042]. Apabila kamu memasuki rumah-rumah[1043] hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya, yang berarti memberi salam)[1044] kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah[1045] dan baik[1046] dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya)[1047] bagimu, agar kamu mengerti[1048].

[1036] Al Bazzar meriwayatkan (sebagaimana disebutkan dalam Kasyful Astaar juz 3 hal. 61) dengan sanadnya yang sampai kepada Aisyah radhiyallahu 'anha ia berkata, "Kaum muslimin ingin sekali berangkat perang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu mereka serahkan kunci (rumah) mereka kepada orang-orang yang sakit dan mereka berkata kepadanya, "Kami telah halalkan kepada kamu memakan apa saja yang kamu sukai," tetapi mereka (orang yang diserahi kunci rumah) malah berkata, "Sesungguhnya tidak halal bagi kami jika mereka mengizinkan tanpa ada kerelaan dari dirinya, " maka Allah menurunkan ayat, "*Laisa 'alal a'maa*...dst. Sampai, "*Aw maa malaktum mafaatihah.*" (Al Bazzar berkata, "Kami tidak mengetahui yang meriwayatkan dari Az Zuhri selain Shalih." Al Haitsami dalam Al Majma' juz 8 hal. 84 berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan para perawinya adalah para perawi hadits shahih." As Suyuthi berkata dalam Lubaabunnuqul, "Sanadnya shahih.").

[1037] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya dan bahwa Dia tidak menjadikan kesulitan dalam agama-Nya, bahkan memudahkannya semudah-mudahnya.

[1038] Bagi mereka ini tidak ada dosa meninggalkan kewajiban yang terkait dengan kondisi fisiknya, seperti jihad, dsb.

[1039] Termasuk pula makan di rumah anak-anakmu.

[1040] Maksudnya, rumah yang diserahkan kepadamu mengurusnya.

[1041] Yakni tidak mengapa memakan makanan yang ada di rumah orang-orang yang disebutkan meskipun mereka tidak ada jika telah diketahui ridhanya mereka terhadapnya. Yang demikian, karena uruf berlaku, bahwa mereka itu biasanya mempersilahkan makan. Qatadah berkata, "Apabila kamu masuk ke rumah kawanmu, maka tidak mengapa kamu memakan (makanannya) tanpa izinnya."

[1042] Ayat ini tertuju kepada orang yang sebelumnya merasa berdosa makan sendiri, yakni ketika tidak ada yang menemaninya makan di rumah orang-orang yang disebutkan, sehingga ia pun tidak makan.

[1043] Baik rumahnya maupun rumah orang lain, baik di dalamnya ada orang maupun tidak.

[1044] Jika tidak ada orang di dalamnya dan kamu berhak masuk ke dalamnya, maka ucapannya adalah, "*As Salaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillahish shaalihiin.*" Sebagaimana yang dilakukan Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma.

[1045] Karena kandungannya berupa selamat dari kekurangan, mendapatkan rahmat, berkah dan tambahan.

Ayat 62-64: Adab pergaulan orang-orang mukmin terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, memuliakan Beliau dan majlisnya serta penjelasan luasnya ilmu Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَإِذَا كَانُوا۟ مَعَهُۥ عَلَىٰٓ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا۟ حَتَّىٰ يَسْتَـْٔذِنُوهُ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَـْٔذِنُونَكَ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۚ فَإِذَا ٱسْتَـْٔذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأْذَن لِّمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمُ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٢﴾

62. (Yang disebut) orang mukmin hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad), dan apabila mereka berada bersama-sama dengan dia (Muhammad) dalam suatu urusan bersama[1049], mereka tidak meninggalkan (Rasulullah)[1050] sebelum meminta izin kepadanya[1051]. Sungguh, orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (benar-benar) beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka apabila mereka

---

[1046] Yang akan diberikan pahala terhadapnya, karena ia termasuk ucapan yang baik (al kalimuth thayyib) yang dicintai Allah.

[1047] Yakni rambu-rambu agama-Nya.

[1048] Dan bertambah cerdas. Yang demikian, karena mengetahui hukum-hukum syar'i dan hikmah-hikmahnya dapat menambah akal menjadi cerdas. Dalam ayat ini terdapat dalil terhadap kaidah yang umum, yaitu:

الْعُرْفُ وَالْعَادَةُ مُخَصِّصٌ لِلْأَلْفَاظِ، كَتَخْصِيصِ اللَّفْظِ اللَّفْظَ

"'Uruf dan adat mentakhshis lafaz, seperti lafaz ditakhshis oleh lafaz."

Yang demikian adalah karena pada asalnya, seseorang dilarang mengambil makanan orang lain, namun Allah membolehkan memakan makanan mereka yang disebutkan itu karena uruf dan kebiasaan. Oleh karena itu, setiap masalah yang tergantung oleh izin dari pemilik sesuatu, maka apabila diketahui izinnya melalui ucapan atau uruf, maka boleh maju mengambilnya. Selain yang disebutkan di atas, ayat ini juga menunjukkan beberapa hal berikut:

- Bapak boleh mengambil dan memiliki harta anaknya selama tidak sampai memadharratkannya.
- Orang yang mengurus rumah seseorang, seperti istrinya, saudarinya, dsb. boleh makan dan memberikan makan kepada peminta-minta secara biasanya.
- Bolehnya ikut serta dalam suatu makanan meskipun sampai mengakibatkan sebagiannya memakan lebih daripada yang lain.

[1049] Seperti khutbah Jum'at, shalat 'Ied (hari raya), shalat jama'ah atau berkumpul musyawarah, dsb.

[1050] Termasuk pula pengganti Beliau, karena kedatangan uzur secara tiba-tiba.

[1051] Para mufassir berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam apabila naik ke mimbar pada hari Jum'at dan salah seorang ada yang ingin keluar dari masjid karena ada suatu keperluan atau uzur, maka ia tidak keluar sehingga ia berdiri lurus menghadap kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam agar Beliau melihatnya, sehingga Beliau mengetahui bahwa ia berdiri untuk meminta izin, maka Beliau mengizinkan siapa saja di antara mereka yang Beliau kehendaki." Mujahid berkata, "Izin imam pada hari Jum'at adalah berisyarat dengan tangannya." Ahli ilmu berkata, "Demikian pula setiap perkara yang kaum muslimin berkumpul bersama imam, maka mereka tidak menyelisihinya dan tidak pulang kecuali dengan izin. Jika ia telah meminta izin, maka imam berhak mengizinkan dan berhak tidak mengizinkan. Hal ini jika tidak ada sebab yang menghalanginya untuk tetap di tempat, namun jika ada sebab yang menghalanginya untuk tetap di tempat, misalnya ketika berada di masjid, lalu ada wanita yang haidh atau laki-laki yang junub, atau tiba-tiba sakit, maka tidak perlu meminta izin." (Dari tafsir Al Baghawi).

meminta izin kepadamu karena suatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang engkau kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah[1052]. Sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

لَّا تَجۡعَلُواْ دُعَآءَ ٱلرَّسُولِ بَيۡنَكُمۡ كَدُعَآءِ بَعۡضِكُم بَعۡضٗاۚ قَدۡ يَعۡلَمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنكُمۡ لِوَاذٗاۚ فَلۡيَحۡذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنۡ أَمۡرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمۡ فِتۡنَةٌ أَوۡ يُصِيبَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

63. Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul (Muhammad) di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain)[1053]. Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar (secara sembunyi-sembunyi) di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya)[1054], maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya[1055] takut akan mendapat cobaan[1056] atau ditimpa azab yang pedih.

أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ قَدۡ يَعۡلَمُ مَآ أَنتُمۡ عَلَيۡهِ وَيَوۡمَ يُرۡجَعُونَ إِلَيۡهِ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُواْۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمُۢ ﴿٦٤﴾

64. Ketahuilah, sesungguhnya milik Allah-lah apa yang di langit dan di bumi[1057]. Dia mengetahui keadaan kamu sekarang[1058]. Dan (mengetahui pula) hari ketika mereka dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan[1059]. [1060]Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[1052] Karena mungkin permintaan izin mereka dalam hal yang kurang begitu serius.

[1053] Maksudnya adalah jangan memanggil Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam seperti memanggil antara sesama, misalnya memanggil Beliau dengan mengatakan, “Wahai Muhammad,” tetapi katakanlah, “Wahai Nabiyullah,” atau “Wahai Rasulullah,” dengan ucapan yang lembut dan tawadhu’ dan dengan merendahkan suara. Qatadah berkata, “Allah memerintahkan agar Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam disegani, dimuliakan, dibesarkan dan dituakan.”Bisa juga maksud ayat ini adalah, tidak menjadikan panggilan (seruan) Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam seperti seruan antara sesama kita yang bisa dipenuhi dan bisa tidak. Oleh kaena itu, apabila Beliau memanbggil kita, maka kita wajib mendatangi bahkan meskipun kita sedang shalat sunat.

[1054] Misalnya dengan keluar dari masjid diam-diam disangkanya tidak ada yang tahu, padahal Allah mengetahui mereka dan akan memberikan balasan yang setimpal. Oleh karena itulah, pada lanjutan ayatnya Dia mengancam mereka.

[1055] Dengan pergi diam-diam (tanpa menampakkan dirinya) dan meminta izin karena ada urusan atau bahkan tidak ada urusan sama sekali, tetapi hanya mengikuti hawa nafsunya saja.

[1056] Di hatinya, seperti kekufuran, kemunafikan atau kebid’ahan.

[1057] Yakni milik-Nya, ciptaan-Nya, dan hamba-Nya, Dia mengatur mereka dengan hukum qadari-Nya dan hukum syar’i-Nya.

[1058] Apakah sebagai mukmin atau sebagai munafik?

[1059] Baik amal yang besar maupun yang kecil dan anggota badan mereka akan menjadi saksi terhadapnya.

[1060] Setelah disebutkan secara khusus pengetahuan-Nya terhadap amal mereka, maka disebutkan secara umum, bahwa pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu. Selesai tafsir surah An Nuur dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi rabbil ‘aalamin*.

Surah Al Furqaan (Pembeda)

Surah ke-25. 77 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-2: Pengagungan bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan pujian bagi-Nya karena menurunkan Al Qur'an kepada hamba-Nya dan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, serta ajakan untuk mentauhidkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang memiliki kerajaan langit dan bumi.

تَبَارَكَ ٱلَّذِي نَزَّلَ ٱلۡفُرۡقَانَ عَلَىٰ عَبۡدِهِۦ لِيَكُونَ لِلۡعَٰلَمِينَ نَذِيرًا ١

1. [1061]Mahatinggi[1062] Allah yang telah menurunkan Furqaan (Al Quran)[1063] kepada hamba-Nya (Muhammad)[1064], agar dia menjadi pemberi peringatan[1065] kepada seluruh alam (jin dan manusia),

ٱلَّذِي لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَلَمۡ يَتَّخِذۡ وَلَدٗا وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٞ فِي ٱلۡمُلۡكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيۡءٖ فَقَدَّرَهُۥ تَقۡدِيرٗا ٢

2. Yang memiliki kerajaan langit dan bumi[1066], tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(-Nya)[1067], dan Dia menciptakan segala sesuatu[1068], lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat[1069].

[1061] Ayat ini menerangkan tentang keagungan Allah, keesaan-Nya dan banyaknya kebaikan serta ihsan-Nya.

[1062] Yakni Mahaagung, sempurna sifat-sifat-Nya dan banyak kebaikannya yang di antara kebaikan dan nikmat-Nya yang terbesar adalah menurunkan Al Qur'an.

[1063] Al Qur'an disebut Al Furqan, karena ia membedakan antara yang hak dengan yang batil, yang halal dengan yang haram, petunjuk dengan kesesatan, dan orang yang bahagia dengan orang yang sengsara.

[1064] Yang telah sempurna martabat kehambaan, dan kedudukannya di atas para rasul yang lain.

[1065] Menakuti mereka dengan azab Allah dan menerangkan jalan yang diridhai Allah dan jalan yang dimurkai-Nya, sehingga barang siapa yang menerimanya dan mengamalkannya, maka ia termasuk orang yang selamat di dunia dan akhirat, yang memperoleh kebahagiaan yang kekal. Adakah nikmat dan karunia yang lebih besar daripada ini?

[1066] Dia yang mengaturnya sendiri, dan semua yang ada di dalamnya adalah milik-Nya dan hamba-Nya, tunduk kepada rububiyyah-Nya dan butuh kepada rahmat-Nya.

[1067] Bagaimana mungkin Dia mempunyai anak dan sekutu, padahal Dia yang memiliki alam semesta, sedangkan selain-Nya dimiliki, Dia berkuasa, sedangkan selain-Nya dikuasai, Dia Mahakaya dari segala sisi, sedangkan selain-Nya butuh kepada-Nya dari segala sisi, dan bagaimana mungkin Dia memiliki sekutu dalam kerajaan-Nya, padahal semua makhluk di bawah ketetapan-Nya, di mana mereka tidak bertindak kecuali dengan izin-Nya, maka Mahatinggi Allah dari memiliki anak dan sekutu dengan ketinggian yang setinggi-tingginya, dan orang yang mengatakan demikian berarti tidak mengagungkan-Nya dengan pengagungan yang semestinya.

[1068] Baik alam bagian atas maupun alam bagian bawah, baik manusia, jin, malaikat, hewan, tumbuhan, benda mati, dan lain-lain.

[1069] Maksudnya, segala sesuatu yang diciptakan Allah diberi-Nya perlengkapan-perlengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup.

Ayat 3-6: Menceritakan bagaimana orang-orang kafir menyekutukan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan menyembah selain-Nya, bantahan terhadap pendustaan mereka kepada Al Qur’an serta tuduhan dusta mereka bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang mengada-adanya.

وَٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً لَّا يَخۡلُقُونَ شَيۡـٔٗا وَهُمۡ يُخۡلَقُونَ وَلَا يَمۡلِكُونَ لِأَنفُسِهِمۡ ضَرّٗا وَلَا نَفۡعٗا وَلَا يَمۡلِكُونَ مَوۡتٗا وَلَا حَيَوٰةٗ وَلَا نُشُورٗا ٣

3. [1070]Namun mereka mengambil tuhan-tuhan selain Dia (untuk disembah), padahal mereka (tuhan-tuhan itu) tidak menciptakan apa pun, bahkan mereka sendiri diciptakan[1071] dan tidak kuasa untuk (menolak) bahaya terhadap dirinya dan tidak dapat (mendatangkan) manfaat[1072] serta tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّآ إِفۡكٌ ٱفۡتَرَىٰهُ وَأَعَانَهُۥ عَلَيۡهِ قَوۡمٌ ءَاخَرُونَۖ فَقَدۡ جَآءُو ظُلۡمٗا وَزُورٗا ٤

4. [1073]Dan orang-orang kafir berkata, "(Al Quran) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh dia (Muhammad), dibantu oleh orang-orang lain[1074].” [1075]Sungguh, mereka telah berbuat zalim dan dusta yang besar.

وَقَالُوٓاْ أَسَٰطِيرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٱكۡتَتَبَهَا فَهِيَ تُمۡلَىٰ عَلَيۡهِ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلٗا ٥

5. Dan mereka berkata, "(Itu hanya) dongeng-dongeng orang-orang terdahulu[1076], yang diminta agar dituliskan, lalu dibacakanlah dongeng itu kepadanya[1077] setiap pagi dan petang[1078]."

[1070] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan kesempurnaan-Nya, keagungan-Nya dan banyaknya kebaikan-Nya, maka yang demikian menghendaki agar Dia yang dicintai, disembah dan diagungkan, maka Dia menerangkan batilnya menyembah selain-Nya.

[1071] Sungguh sangat aneh sekali dan sangat membuktikan sekali terhadap kebodohan mereka, kurangnya akal mereka, bahkan membuktikan kezaliman dan beraninya mereka terhadap Tuhan yang menciptakan mereka, yaitu sikap mereka mengambil tuhan yang keadaannya seperti yang disebutkan, yakni tidak dapat menciptakan, bahkan dicipta, yang tidak dapat menghidupkan, mematikan mapun membangkitkan.

[1072] Sedikit maupun banyak.

[1073] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menetapkan kebenaran tauhid dengan dalil yang qath’i (pasti) lagi jelas dan batilnya syirk (mengadakan tandingan bagi Allah), Dia menetapkan kebenaran risalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan batilnya orang yang menolaknya dan menentangnya.

[1074] Yang dimaksud dengan orang-orang yang lain itu adalah orang-orang Ahli Kitab.

[1075] Allah membantah mereka dengan menerangkan, bahwa mereka telah bersikap sombong, zalim dan berdusta besar. Padahal mereka mengetahui pribadi orang yang membawanya, terkenal kejujurannya, amanahnya, dan akhlaknya yang mulia, dan lagi tidak mungkin bagi Beliau bahkan semua makhluk untuk mendatangkan Al Qur’an yang isinya begitu agung, indah, dan bijaksana, bahkan terdapat berita-berita orang terdahulu yang benar, yang tidak diketahui kecuali oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1076] Yang disampaikan dari mulut ke mulut dan disalin oleh Beliau.

[1077] Agar Beliau hapal.

[1078] Dalam ucapan mereka ini terdapat kesalahan besar dan menunjukkan kedustaan mereka:

- Tuduhan mereka kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam manusia yang paling baik dan paling jujur lisannya dengan tuduhan berdusta.
- Perkataan mereka, bahwa Al Qur’an adalah dusta dan buatan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

قُلْ أَنزَلَهُ ٱلَّذِى يَعْلَمُ ٱلسِّرَّ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٦﴾

6. [1079]Katakanlah (Muhammad), "(Al Quran) itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia[1080] di langit dan di bumi[1081]. Sungguh, Dia Maha Pengampun[1082] lagi Maha Penyayang[1083]."

Ayat 7-10: Protes orang-orang kafir, permintaan mereka agar didatangkan mukjizat serta pengingkaran mereka jika rasul diutus dari kalangan manusia biasa.

وَقَالُوا۟ مَالِ هَـٰذَا ٱلرَّسُولِ يَأْكُلُ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشِى فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۙ لَوْلَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونَ مَعَهُۥ نَذِيرًا ﴿٧﴾

7. Dan mereka berkata[1084], "Mengapa Rasul (Muhammad) ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar[1085]? Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia[1086],

---

- Perkataan mereka itu sesungguhnya menunjukkan bahwa mereka mengaku mampu mendatangkan yang seperti Al Qur'an dan menyamakan antara ucapan makhluk yang memiliki kekurangan dari berbagai sisi dengan Al Khaaliq yang Mahasempurna dari berbagai sisi.
- Kedaaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah mereka ketahui, yaitu bahwa Beliau tidak sanggup menulis.

[1079] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman membantah mereka.

[1080] Yakni hal gaib.

[1081] Sisi tegaknya hujjah kepada mereka adalah, bahwa yang menurunkannya adalah Tuhan yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, termasuk mengetahui pula orang yang membawa Al Qur'an (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) dan mengatakan bahwa ia turun dari sisi Allah. Jika memang Al Qur'an bukan dari Allah, tentu Allah segera membinasakannya, namun kenyataannya Allah menguatkannya dan memenangkannya terhadap musuh-musuhnya. Di samping itu, disebutkan ilmu-Nya yang menyeluruh adalah untuk mengingatkan mereka dan mendorong mereka untuk mentadabburi Al Qur'an, di mana jika mereka mau mentadaburinya, tentu mereka akan melihat di antara ilmu-Nya dan hukum-hukum-Nya yang menunjukkan bahwa Al Qur'an turun dari Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang tampak.

Meskipun mereka mengingkari tauhid dan kerasulan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, namun Allah bersikap lembut kepada mereka, Dia tidak segera menghukum mereka, bahkan mengajak mereka dengan lembut untuk bertobat dan kembali kepadanya, Dia berfirman di akhir ayat, "*Sungguh, Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" Agar mereka tidak berputus asa.

[1082] Sifat-Nya mengampuni bagi pelaku dosa dan maksiat apabila mereka mengerjakan sebab-sebab untuk diampuni, yaitu berhenti dari maksiat dan bertobat.

[1083] Dia tidak segera menghukum mereka, padahal mereka telah melakukan perbuatan yang menghendaki untuk disiksa, Dia mengutus Rasul-Nya untuk kebaikan mereka, tetapi Rasul tersebut mereka sakiti baik dengan lisan maupun dengan perbuatan, bahkan Dia mengajak mereka bertobat dan siap menerima tobat mereka, menghapuskan kesalahan mereka dan menerima kebaikan mereka.

[1084] Ini di antara ucapan orang-orang yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, di mana ucapan ini dimaksudkan untuk mengkritik kerasulan Beliau, mereka mengatakan, "Mengapa rasul itu tidak seorang malaikat, atau seorang raja atau ada malaikat yang membantunya?"

[1085] Ini termasuk sifat-sifat manusia, makan, minum dan butuh seperti yang dibutuhkan manusia lainnya, demikian juga pergi ke pasar untuk berjual-beli. Menurut mereka Rasul tidak pantas seperti itu, padahal Allah berfirman, "*Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar, dan Kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain. maukah kamu bersabar?; Dan Tuhanmu Maha Melihat.*" (Terj. Al Furqan: 20)

أَوۡ يُلۡقَىٰٓ إِلَيۡهِ كَنزٌ أَوۡ تَكُونُ لَهُۥ جَنَّةٞ يَأۡكُلُ مِنۡهَاۚ وَقَالَ ٱلظَّٰلِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلٗا مَّسۡحُورًا ﴿٨﴾

8. Atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya harta kekayaan[1087] atau (mengapa tidak ada) kebun baginya[1088], sehingga dia dapat makan dari (hasil)nya?" Dan orang-orang zalim itu berkata[1089], "Kamu hanyalah mengikuti seorang lelaki yang kena sihir[1090].”

ٱنظُرۡ كَيۡفَ ضَرَبُواْ لَكَ ٱلۡأَمۡثَٰلَ فَضَلُّواْ فَلَا يَسۡتَطِيعُونَ سَبِيلٗا ﴿٩﴾

9. Perhatikanlah, bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan tentang engkau[1091], maka sesatlah mereka[1092], mereka tidak sanggup (mendapatkan) jalan (untuk menentang kerasulanmu).

تَبَارَكَ ٱلَّذِيٓ إِن شَآءَ جَعَلَ لَكَ خَيۡرٗا مِّن ذَٰلِكَ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ وَيَجۡعَل لَّكَ قُصُورَۢا ﴿١٠﴾

10. Mahasuci[1093] (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya Dia jadikan bagimu yang lebih baik daripada itu[1094], (yaitu) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai[1095], dan Dia jadikan (pula) istana-istana untukmu [1096].

Ayat 11-16: Pendustaan orang-orang kafir kepada hari Kiamat, dan bahwa neraka sedang menanti mereka serta berbagai azab yang ada di dalam neraka.

بَلۡ كَذَّبُواْ بِٱلسَّاعَةِۖ وَأَعۡتَدۡنَا لِمَن كَذَّبَ بِٱلسَّاعَةِ سَعِيرًا ﴿١١﴾

[1086] Lagi membenarkannya.

[1087] Dari langit sehingga tidak perlu berjalan ke pasar untuk memperoleh penghidupan.

[1088] Sehingga tidak perlu pergi ke pasar untuk mencari rezeki.

[1089] Kezaliman mereka membuat mereka mengatakan seperti itu, bukan karena samar.

[1090] Padahal mereka mengetahui sempurnanya akalnya, baik bicaranya dan pribadinya yang selamat dari cacat.

[1091] Yaitu perkataan mereka, “Mengapa rasul itu tidak malaikat, raja yang mempunyai kekayaan, tetapi malah manusia?” Demikian pula perkataan mereka, bahwa Beliau terkena sihir.

[1092] Ucapan mereka penuh pertentangan, semuanya merupakan kebodohan, kedunguan dan kesesatan, tidak ada satu pun yang ada petunjuknya. Bahkan dengan memperhatikan sebentar saja sudah dapat diketahui kebatilannya dan yang demikian sudah cukup untuk membantahnya.

[1093] Tabaaraka juga bisa diartikan, Mahabanyak kebaikan-Nya.

[1094] Dari apa yang mereka katakan, berupa harta kekayaan yang banyak dan kebun.

[1095] Di dunia, namun Dia menghendaki untuk memberikan surga di akhirat karena keadaan dunia yang di sisi-Nya sangat rendah dan hina.

[1096] Maksudnya, kalau Allah menghendaki niscaya dijadikan-Nya untuk Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam surga-surga dan istana-istana seperti yang akan diperolehnya di akhirat. tetapi Allah tidak menghendaki yang demikian agar manusia itu tunduk dan beriman kepada Allah, tidak terpengaruh oleh benda, tetapi berdasarkan kepada bukti-bukti dan dalil-dalil yang nyata.

11. [1097]Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. Dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat.

إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا۟ لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾

12. Apabila ia (neraka) melihat[1098] mereka dari tempat yang jauh[1099], mereka mendengar suaranya yang gemuruh karena marahnya[1100].

وَإِذَآ أُلْقُوا۟ مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِينَ دَعَوْا۟ هُنَالِكَ ثُبُورًا ﴿١٣﴾

13. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu[1101], mereka di sana berteriak mengharapkan kebinasaan[1102].

لَّا تَدْعُوا۟ ٱلْيَوْمَ ثُبُورًا وَٰحِدًا وَٱدْعُوا۟ ثُبُورًا كَثِيرًا ﴿١٤﴾

14. (Akan dikatakan kepada mereka), "Jangan kamu sekalian mengharapkan pada hari ini satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang berulang-ulang[1103]."

قُلْ أَذَٰلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ ٱلْخُلْدِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۚ كَانَتْ لَهُمْ جَزَآءً وَمَصِيرًا ﴿١٥﴾

15. Katakanlah (Muhammad)[1104], "Apakah (azab) seperti itu yang baik, atau surga yang kekal yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa sebagai balasan, dan tempat kembali bagi mereka[1105]?"

لَّهُمْ فِيهَا مَا يَشَآءُونَ خَٰلِدِينَ ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ وَعْدًا مَّسْـُٔولًا ﴿١٦﴾

16. Bagi mereka segala yang mereka kehendaki di dalamnya (surga)[1106], mereka kekal (di dalamnya). Itulah janji Tuhanmu yang pantas dimohonkan (kepada-Nya)[1107].

[1097] Oleh karena ucapan yang mereka ucapkan itu sudah maklum rusaknya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa ucapan tersebut tidaklah muncul untuk mencari yang hak (benar) dan bukan pula karena mencari bukti, tetapi merupakan sikap membangkang dan zalim serta mendustakan yang hak.

[1098] Zahir ayat ini menunjukkan bahwa neraka itu dapat melihat, dan ini mungkin terjadi dengan kekuasaan Allah, atau ayat ini menggambarkan bagaimana dahsyat dan seramnya neraka itu agar setiap orang takut terhadap azab Allah sehingga mereka mau bertakwa.

[1099] Sebelum sampai kepada mereka.

[1100] Hati mereka merinding ketakutan kepadanya, bahkan hampir mati karena rasa takut yang demikian hebat, di mana neraka telah marah karena kemarahan Penciptanya dan bertambah gejolaknya karena bertambah kafir dan buruknya mereka.

[1101] Tangan ke leher mereka dengan rantai dan belenggu.

[1102] Maksudnya, mereka mengharapkan kebinasaan, agar terlepas dari siksaan yang sangat besar, yaitu azab di neraka yang sangat panas dengan dibelenggu, di tempat yang sempit pula, sebagaimana yang dilukiskan itu.

[1103] Harapan mereka untuk dibinasakan sekaligus tidak dikabulkan Allah; tetapi mereka akan mengalami azab yang lebih besar selama-lamanya.

[1104] Kepada mereka menerangkan kebodohan mereka karena memilih yang berbahaya daripada yang bermanfaat.

[1105] Lagi kekal di sana.

[1106] Baik makanan dan minuman yang enak, pakaian yang indah, wanita yang cantik, istana yang tinggi, kebun-kebun yang luas dan buah-buahan, sungai-sungai yang mengalir di kebun-kebun dan mereka dapat mengarahkan sungai itu ke arah yang mereka kehendaki, di mana mereka memancarkannya dari air yang tidak berubah rasa dan baunya, dari air susu yang tidak berubah rasanya, dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan dari madu yang disaring. Demikian pula mereka memperoleh tempat tinggal yang indah,

Ayat 70-20: Tanya-jawab antara Allah dengan sembahan-sembahan orang-orang kafir di hari kiamat, gambaran orang-orang kafir yang satu sama lain saling mendustakan, pembinasaan Allah kepada mereka, dan penjelasan bahwa para rasul adalah manusia.

وَيَوۡمَ يَحۡشُرُهُمۡ وَمَا يَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَقُولُ ءَأَنتُمۡ أَضۡلَلۡتُمۡ عِبَادِي هَٰٓؤُلَآءِ أَمۡ هُمۡ ضَلُّواْ ٱلسَّبِيلَ ﴿١٧﴾

17. [1108]Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka[1109] bersama apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Dia berfirman (kepada yang disembah), "Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu[1110], atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?".

قَالُواْ سُبۡحَٰنَكَ مَا كَانَ يَنۢبَغِي لَنَآ أَن نَّتَّخِذَ مِن دُونِكَ مِنۡ أَوۡلِيَآءَ وَلَٰكِن مَّتَّعۡتَهُمۡ وَءَابَآءَهُمۡ حَتَّىٰ نَسُواْ ٱلذِّكۡرَ وَكَانُواْ قَوۡمَۢا بُورٗا ﴿١٨﴾

18. Mereka (yang disembah itu) menjawab, "Mahasuci Engkau[1111], tidaklah pantas bagi Kami mengambil pelindung selain Engkau[1112], [1113]tetapi Engkau telah memberi mereka dan nenek moyang mereka kenikmatan hidup[1114], sehingga mereka melupakan peringatan[1115]; dan mereka kaum yang binasa[1116]."

---

mendengarkan suara yang menarik, dapat mengunjungi saudara, bergembira karena bertemu para kekasih, dan kekalnya nikmat-nikmat tersebut serta selalu bertambah, dan nikmat yang paling besarnya adalah kenikmatan memandang wajah Allah Subhaanahu wa Ta'aala, mendengarkan firman-Nya, dekat dengan-Nya, bahagia dengan memperoleh keridhaan-Nya dan aman dari kemurkaan-Nya. *Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar*, *Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar, Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar.*

[1107] Sebagaimana yang dimohonkan kaum mukmin (lihat surah Ali Imran: 194) dan yang dimohonkan para malaikat untuk kaum mukmin (lihat surah Al Mu'min: 8). Oleh karena itu, negeri manakah yang lebih utama dan lebih layak didahulukan; dunia atau surga? Sungguh jalan ke arah surga begitu jelas, dan kesempatan untuk menempuhnya masih ada selama kita masih hidup di dunia.

[1108] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitakan keadaan orang-orang musyrik dan para sekutu mereka pada hari kiamat, dan bahwa para sekutu itu akan berlepas diri dari mereka.

[1109] Yani orang-orang musyrik.

[1110] Dengan menyuruh mereka menyembah kamu.

[1111] Dari perbuatan syrik orang-orang musyrik.

[1112] Maksudnya, setelah mereka dikumpulkan bersama apa yang mereka sembah, yaitu malaikat, Uzair, Nabi Isa 'alaihis salam dan berhala-berhala, dan setelah Allah menanyakan kepada yang disembah itu, apakah mereka yang menyesatkan orang-orang itu ataukah orang-orang itu yang sesat sendiri? Maka yang disembah itu menjawab bahwa tidaklah patut bagi mereka untuk menyembah selain Allah, apalagi untuk menyuruh orang lain menyembah selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Lihat surah Al Maa'idah: 116, di sana diterangkan jawaban Nabi Isa 'alaihis salam ketika ditanya oleh Allah –dan Dia lebih mengetahui- apakah Beliau menyuruh manusia menyembah dirinya? Demikian pula lihat jawaban sesembahan yang mereka sembah di surah Saba': 40-41, dan bahwa sesembahan itu akan menjadi musuh bagi mereka sebagaimana di surah Al Ahqaaf: 6.

[1113] Setelah mereka menyatakan bahwa diri mereka tidak mengajak manusia menyembah selain Allah atau menyesatkan mereka, maka mereka sebutkan sebab yang menjadikan orang-orang musyrik tersesat.

[1114] Yaitu panjang umur dan rezeki yang luas.

فَقَدْ كَذَّبُوكُم بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا نَصْرًا ۚ وَمَن يَظْلِم مِّنكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾

19. [1117]Maka sungguh, mereka (yang disembah itu) telah mengingkari apa yang kamu katakan[1118], maka kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak dapat (pula) menolong (dirimu)[1119], dan barang siapa di antara kamu berbuat zalim[1120], niscaya Kami timpakan kepadanya rasa azab yang besar.

وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

20. [1121]Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar[1122]. Dan Kami jadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain[1123]. Maukah kamu bersabar[1124]? Dan Tuhanmu Maha Melihat[1125].

Juz 19

Ayat 21-29: Kesombongan kaum musyrik sehingga tidak beriman kepada Allah, permintaan mereka agar diturunkan malaikat, batalnya amal mereka, penyesalan mereka karena tidak mengikuti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan pentingnya memilih teman yang baik.

[1115] Karena sibuk dengan kesenangan dunia dan mendatangi syahwatnya, mereka jaga dunia mereka, tetapi agama mereka, mereka telantarkan. Inilah yang membuat mereka terhalang dari petunjuk.

[1116] Maksudnya, tidak ada kebaikannya dan tidak cocok untuk hal yang baik, bahkan cocok untuk binasa.

[1117] Setelah sesembahan itu menyatakan berlepas diri dari penyembahnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada para penyembahnya sambil mencelanya.

[1118] Yakni bahwa mereka memerintahkan kamu menyembahnya dan mereka ridha dengan perbuatan kamu menyembah mereka.

[1119] Karena lemahnya dirimu dan tidak ada yang menolongmu. Inilah balasan untuk orang-orang yang sesat, ikut-ikutan lagi jahil (bodoh), adapun orang yang menentang, yakni yang mengetahui yang hak tetapi berpaling darinya, maka balasannya disebutkan pada lanjutan ayatnya.

[1120] Yakni berbuat syirk, atau meninggalkan yang hak karena zalim dan menentang.

[1121] Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menjawab orang-orang yang mendustakan, yang mengatakan seperti yang disebutkan pada ayat 7 surah ini.

[1122] Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak menjadikan mereka malaikat agar mereka dapat ditiru dan dijadikan teladan. Adapun masalah kaya dan miskin, maka yang demikian adalah cobaan dan hikmah (kebijaksanaan) Allah sebagaimana dijelaskan pada lanjutan ayat.

[1123] Manusia diuji dengan rasul, apakah mereka akan taat atau tidak? Rasul diuji dengan mendakwahkan manusia, orang miskin diuji dengan orang kaya, orang sakit diuji dengan orang sehat, dan orang rendah diuji dengan orang terhormat, sehingga mereka berkata, “Mengapa aku tidak seperti dia yang kaya, yang sehat atau yang terhormat?” Oleh karena itu, tempat yang kita huni ini adalah tempat ujian, bukan tempat tujuan.

[1124] Pertanyaan ini maksudnya perintah untuk bersabar, yakni maukah kamu untuk bersabar dengan melaksanakan kewajiban kamu? Yaitu tetap taat dan tetap meninggalkan maksiat, serta bersabar terhadap musibah dengan tidak keluh kesah.

[1125] Siapa yang bersabar dan siapa yang berkeluh kesah.

۞ وَقَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرۡجُونَ لِقَآءَنَا لَوۡلَآ أُنزِلَ عَلَيۡنَا ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَوۡ نَرَىٰ رَبَّنَاۗ لَقَدِ ٱسۡتَكۡبَرُواْ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ وَعَتَوۡ عُتُوّٗا كَبِيرٗا ﴿٢١﴾

21. Dan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami (di akhirat)[1126] berkata, "Mengapa bukan para malaikat yang diturunkan kepada kita[1127] atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita[1128]?" Sungguh, mereka telah menyombongkan diri mereka[1129] dan benar-benar telah melampaui batas (dalam melakukan) kezaliman[1130]."

يَوۡمَ يَرَوۡنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ لَا بُشۡرَىٰ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُجۡرِمِينَ وَيَقُولُونَ حِجۡرٗا مَّحۡجُورٗا ﴿٢٢﴾

22. (Ingatlah) pada hari (ketika) mereka melihat para malaikat[1131], pada hari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa[1132] dan mereka berkata, "Hijraan mahjuuraa[1133]."

[1126] Maksudnya, orang-orang yang mendustakan janji dan ancaman Allah, di mana dalam hati mereka tidak ada rasa takut terhadap ancaman Allah dan tidak berharap bertemu dengan Allah.

[1127] Sebagai rasul.

[1128] Lalu Dia memberitahu kami bahwa Muhammad adalah Rasul-Nya.

[1129] Karena permintaan mereka untuk melihat Allah di dunia. Nampaknya mereka tidak berkaca terhadap diri mereka, memangnya mereka siapa sampai meminta untuk melihat Allah dan mengira bahwa kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam benar tidaknya tergantung atas hal itu? Kesombongan apalagi yang lebih besar daripada ini.

[1130] Hati mereka lebih keras daripada batu, bahkan lebih keras daripada besi sehingga nasehat dan peringatan tidak bermanfaat, dan mereka tidak mau mengikuti kebenaran ketika pemberi peringatan datang kepada mereka, bahkan mereka menyikapi orang yang paling jujur dan paling tulus kepada orang lain dan menyikapi ayat-ayat Allah dengan berpaling, mendustakan dan menentangnya. Sungguh kelewatan sekali sikap mereka. Oleh karena itu amal-amal mereka akan batal dan mereka akan rugi serugi-ruginya sebagaimana diterangkan dalam ayat 23.

[1131] Yang sebelumnya mereka minta agar diturunkan. Awal mereka melihat malaikat adalah pada saat mereka mati, yaitu ketika malaikat turun hendak mencabut nyawa mereka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata), *"Keluarkanlah nyawamu,"* Di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya." (Terj. Al An'aam: 93) Setelah itu, ketika mereka dikubur, di mana mereka akan didatangi malaikat Munkar dan Nakir, lalu malaikat itu akan bertanya kepada mereka tentang Tuhan mereka, nabi mereka dan agama mereka. Mereka pun tidak bisa menjawab dengan jawaban yang menyelamatkan mereka, sehingga mereka akan disiksa, dan tidak memperoleh rahmat, kemudian pada hari Kiamat ketika para malaikat menggiring mereka ke neraka lalu menyerahkan kepada para penjaga neraka yang akan menyiksa mereka. Inilah sesungguhnya yang mereka usulkan dan yang mereka minta. Oleh karena itu, jika mereka tetap di atas perbuatan itu, maka mereka akan melihat dan menemui malaikat, dan ketika itu mereka malah berlindung dari malaikat serta berlari, namun tidak ada tempat berlari lagi.

[1132] Yakni orang-orang kafir, berbeda dengan orang-orang mukmin yang mendapat kabar gembira dengan surga.

[1133] Ini suatu ungkapan yang biasa disebut orang Arab di waktu menemui musuh yang tidak dapat dielakkan lagi atau ditimpa suatu bencana yang tidak dapat dihindari. Ungkapan ini berarti, "Semoga Allah menghindari bahaya ini dari saya", ada pula yang mengartikan, "Haram lagi diharamkan." Yakni orang kafir haram mendapatkan kabar gembira, diampuni dosa atau masuk ke surga pada hari itu.

وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُواْ مِنْ عَمَلٖ فَجَعَلْنَٰهُ هَبَآءٗ مَّنثُورًا ﴿٢٣﴾

23. Dan Kami akan perlihatkan segala amal yang mereka kerjakan[1134], lalu Kami akan jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan[1135].

أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٞ مُّسْتَقَرّٗا وَأَحْسَنُ مَقِيلٗا ﴿٢٤﴾

24. Penghuni-penghuni surga[1136] pada hari itu paling baik tempat tinggalnya[1137] dan paling indah tempat istirahatnya.

وَيَوْمَ تَشَقَّقُ ٱلسَّمَآءُ بِٱلْغَمَٰمِ وَنُزِّلَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ تَنزِيلًا ﴿٢٥﴾

25. [1138]Dan (ingatlah) pada hari (ketika) langit pecah mengeluarkan awan putih[1139] dan para malaikat diturunkan secara bergelombang[1140].

[1134] Yang dimaksud dengan amal mereka di sini ialah amal-amal yang mereka harapkan kebaikannya dan mereka bersusah payah melakukannya, yaitu amal mereka yang baik-baik yang mereka kerjakan di dunia seperti silaturrahim, menjamu tamu, menolong orang yang kesulitan sewaktu di dunia. Amal-amal itu tidak dibalas oleh Allah karena mereka tidak beriman.

[1135] Yaitu seperti debu yang berhamburan yang terlihat dari lubang dinding ketika terkena sinar matahari. Diumpamakan seperti itu dalam hal tidak ada pahalanya karena tidak ada syarat untuk diterima, yaitu iman dan karena mereka telah diberi balasan ketika di dunia. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ الكَافِرَ إِذَا عَمِلَ حَسَنَةً ، أُطعِمَ بِهَا طُعمَةً مِنَ الدُّنيَا ، وَأَمَّا المُؤمِنُ ، فَإِنَّ اللَّه تعــالى يَدَّخِرُ لَهُ حَسَنَاتِهِ فِي الآخِرَةِ ، وَيُعْقِبُهُ رِزْقاً فِي الدُّنْيَا عَلَى طَاعَتِهِ » .

"Sesungguhnya orang kafir, apabila mengerjakan amal yang baik, maka akan diberi makanan karenanya di dunia. Adapun orang mukmin, maka Allah Ta'ala akan menyimpan kebaikannya di akhirat dan akan mengaruniakan rezeki di dunia karena ketaatannya." (HR. Muslim)

[1136] Yaitu mereka yang beriman kepada Allah dan beramal saleh.

[1137] Daripada tempat tinggal orang-orang kafir ketika di dunia dan ketika di akhirat.

[1138] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitakan tentang dahsyatnya hari Kiamat, derita dan hal yang menegangkan hati ketika itu.

[1139] Awan ini adalah awan yang Allah turun di situ (lihat tafsir As Sa'diy), Dia turun dari atas langit lalu langit terbelah dan para malaikat dari setiap langit turun bergelombang, lalu mereka berdiri berbaris-baris mengelilingi makhluk, wallahu a'lam. Ibnu Katsir berkata, "Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang kedahsyatan hari Kiamat dan perkara-perkara dahsyat yang terjadi di sana, di antaranya terbelahnya langit dan terpecahnya serta mengeluarkan awan, yakni naungan cahaya yang besar yang menyilaukan penglihatan, turunnya malaikat dari langit-langit pada hari itu, lalu mengepung makhluk di padang mahsyar, kemudian Allah Tabaaraka wa Ta'aala datang untuk memberikan keputusan. Mujahid berkata, "Hal ini sama seperti firman Allah Ta'ala, "*Tidak ada yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan Malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan…dst*." (Terj. Al Baqarah: 210)

Ibnu Abbas berkata, *"Langit dunia terbelah, lalu turun penghuninya yang lebih banyak dari penghuni bumi dari kalangan jin dan manusia, kemudian langit kedua terbelah, lalu turun penghuninya yang lebih banyak dari penghuni bumi dari kalangan jin dan manusia, kemudian seterusnya sampai langit ketujuh terbelah, dan penghuni setiap langit lebih banyak lagi daripada penghuni langit sebelumnya, kemudian malaikat Karrubiiyin turun, lalu para malaikat pemikul 'Arsy."*

[1140] Malaikat karena jumlahnya yang banyak dan kuatnya mereka, mereka turun mengelilingi makhluk sambil tunduk kepada perintah Tuhan mereka. Ketika itu, tidak ada seorang pun yang berani berbicara kecuali dengan izin Allah, lalu bagaimana menurutmu tentang manusia yang lemah, khususnya mereka yang berani berhadapan dengan Tuhan mereka dengan perkara-perkara besar yang menunjukkan beraninya mereka terhadap Allah, yang mengerjakan perbuatan yang mendatangkan kemurkaan-Nya, mengerjakan

ٱلۡمُلۡكُ يَوۡمَئِذٍ ٱلۡحَقُّ لِلرَّحۡمَٰنِۚ وَكَانَ يَوۡمًا عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ عَسِيرًا ﴿٢٦﴾

26. Kerajaan yang hak[1141] pada hari itu adalah milik Tuhan Yang Maha Pengasih[1142]. Dan itulah hari yang sulit bagi orang-orang kafir.

وَيَوۡمَ يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيۡهِ يَقُولُ يَٰلَيۡتَنِي ٱتَّخَذۡتُ مَعَ ٱلرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾

27. [1143]Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim menggigit dua jarinya[1144] (menyesali perbuatannya), seraya berkata, "Wahai! Sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama Rasul[1145]."

---

dosa dan tidak bertobat daripadanya. Ketika itulah, Allah Yang Maha Pengasih memberikan keputusan yang tidak ada kezaliman meskipun seberat dzarrah (debu). Oleh karena itulah hari itu adalah hari yang sangat sulit bagi orang-orang kafir, berbeda dengan orang mukmin yang diringankan bebannya.

[1141] Yang dimaksud dengan kerajaan yang hak ialah kekuasaan yang mutlak yang tidak disekutui oleh siapa pun juga.

[1142] Tidak ada seorang pun yang bersekutu dalam kerajaan itu. Ketika itu, raja-raja di dunia dengan rakyatnya adalah sama, orang merdeka dengan budak adalah sama, orang-orang terhormat dan orang-orang rendah adalah sama. Dan termasuk yang menenangkan hati dan menenteramkan dada adalah ketika Dia menyandarkan kerajaan-Nya dengan nama-Nya Ar Rahman yang rahmat-Nya mengena kepada segala sesuatu, di mana dengan rahmat-Nya dunia dan akhirat menjadi makmur, dengannya yang kurang menjadi sempurna dan semua kekurangan pun hilang, dan bahwa rahmat-Nya mengalahkan kemurkaan-Nya. Saat itu, semua makhluk telah hadir di tempat yang luas dalam keadaan tunduk, hina dan menunggu keputusan Allah apa yang Dia putuskan kepada mereka, sedangkan Dia Maha Pengasih, yang lebih pengasih daripada diri mereka dan daripada ibu-bapak mereka. Jika demikian, menurutmu apa yang dilakukan-Nya kepada mereka? Ketika itu, tidak ada yang celaka di hadapan-Nya kecuali orang yang memang celaka dan tidak ada orang yang keluar dari rahmat-Nya kecuali orang yang dikuasai oleh kecelakaannya dan sudah pantas menerima azab.

[1143] Disebutkan dalam Ad Durrul Mantsur juz 5 hal. 68, bahwa Ibnu Mardawaih dan Abu Nu'aim dalam Ad Dalaa'il meriwayatkan dengan sanad yang shahih dari jalan Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, bahwa Abu Mu'aith biasa duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di Mekah dan tidak menyakitinya. Ia adalah orang yang santun. Oleh karenanya sebagian orang-orang Quraisy apabila duduk bersamanya menyakitinya. Abu Mu'aith memiliki seorang teman yang sedang berada di Syam, lalu orang-orang Quraisy mengatakan, "Abu Mu'aith telah pindah agama," lalu kawannya datang pada malam hari dari Syam dan bertanya kepada istrinya, "Sudah sampai di mana Muhammad berbuat?" Istrinya berkata, "Perkaranya sudah lebih parah." Ia bertanya lagi, "Apa yang dilakukan kawanku Abu Mu'aith?" Istrinya menjawab, "Ia telah pindah agama." Maka semalaman Ia (kawan Abu Mu'aith) merasa gelisah. Ketika tiba pagi harinya, Abu Mu'aith datang lalu mengucapkan salam kepadanya, tetapi salamnya tidak dijawab, maka Abu Mu'aith berkata, "Mengapa engkau tidak menjawab salamku?" Ia menjawab, "Bagaimana aku akan menjawab salammu padahal engkau telah pindah agama?" Ia berkata, "Apakah orang-orang Quraisy berkata seperti itu?" Ia menjawab, "Ya." Ia bertanya, "Kalau begitu perbuatan apa yang dapat mengobati dada mereka?" Ia menjawab, "Engkau datangi dia (Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) lalu engkau ludahi wajahnya dan engkau caci-maki dengan cacian yang yang terburuk yang engkau ketahui." Maka Abu Mu'aith melakukannya, namun Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak bersikap apa-apa selain mengusap mukanya dari air liur, lalu Beliau menoleh kepadanya sambil berkata, "Jika aku mendapati kamu berada di luar pegunungan Mekah, aku akan memenggal lehermu dengan cara ditahan." Ketika tiba perang Badar dan kawan-kawannya berangkat, maka ia (Abu Mu'aith) enggan untuk berangkat, lalu kawan-kawannya berkata, "Keluarlah bersama kami." Ia berkata, "Sungguhnya orang ini (Yakni Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) telah berjanji kepadaku jika mendapatiku berada di luar pegunungan Mekah akan memenggal leherku dengan cara ditahan." Mereka berkata, "Engkau akan memperoleh unta merah, (tenang saja) dia tidak akan mendapatkan kamu jika kekalahan menimpanya." Maka ia keluar bersama mereka, dan ketika Allah mengalahkan kaum musyrik dan untanya jatuh ke tanah lumpur di beberapa jalan (di gunung), maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menangkapnya dalam 70 orang Quraisy, lalu Abu Mu'aith datang kepada Beliau dan bersabda, "Engkau akan bunuh aku di tengah-tengah mereka ini?" Beliau menjawab, "Ya, karena engkau telah meludahi wajahku." Maka Allah menurunkan ayat tentang Abu Mu'aith, "*Wa yauma ya'addhuzh zhaalimu 'alaa yadaihi*...dst. sampai ayat, *"Wa kaanasy syaithaanu lil insaani khadzuulaa."*

يَٰوَيۡلَتَىٰ لَيۡتَنِي لَمۡ أَتَّخِذۡ فُلَانًا خَلِيلٗا ﴿٢٨﴾

28. Wahai, celaka aku! Sekiranya (dulu) aku tidak menjadikan si fulan[1146] itu teman akrab(ku).

لَّقَدۡ أَضَلَّنِي عَنِ ٱلذِّكۡرِ بَعۡدَ إِذۡ جَآءَنِيۗ وَكَانَ ٱلشَّيۡطَٰنُ لِلۡإِنسَٰنِ خَذُولٗا ﴿٢٩﴾

29. Sungguh, dia telah menyesatkan aku dari peringatan (Al Quran) ketika (Al Quran) itu telah datang kepadaku[1147]. Dan setan memang pengkhianat manusia[1148].

Ayat 30-34: Pengaduan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepada Tuhannya karena kaumnya tidak peduli terhadap Al Qur'an, bantahan terhadap syubhat orang-orang yang mengingkari turunnya Al Qur'an dan hikmah diturunkan Al Qur'an secara berangsur-angsur.

وَقَالَ ٱلرَّسُولُ يَٰرَبِّ إِنَّ قَوۡمِي ٱتَّخَذُواْ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ مَهۡجُورٗا ﴿٣٠﴾

30. Dan Rasul (Muhammad) berkata[1149], "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku[1150] telah menjadikan Al Quran ini diabaikan[1151]."

وَكَذَٰلِكَ جَعَلۡنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوّٗا مِّنَ ٱلۡمُجۡرِمِينَۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيٗا وَنَصِيرٗا ﴿٣١﴾

Syaikh Muqbil berkata, "Kami masih tidak berani menghukumi (kedudukan haditsnya) karena As Suyuthiy rahimahullah agak mudah (menshahihkan)."

[1144] Menggigit tangan (jari) maksudnya menyesali perbuatannya, berupa syirk, kufur dan mendustakan para rasul.

[1145] Dengan beriman kepadanya, membenarkannya dan mengikutinya.

[1146] Yang dimaksud dengan si fulan, adalah setan atau orang yang telah menyesatkannya di dunia. Yakni mengapa aku malah memusuhi manusia yang paling tulus kepadaku, paling baik dan paling lembut kepadaku (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam), dan aku malah berteman dengan musuhku yang tidak memberiku manfaat apa-apa selain kecelakaan, kerugian, kehinaan dan kebinasaan.

[1147] Yaitu menghalangiku beriman kepadanya dengan menghias kesesatan dan memperjelek kebenaran dengan tipuan dan bujukannya.

[1148] Yakni yang menelantarkannya ketika manusia sedang kesulitan. Hal ini sebagaimana yang pidato setan kepada semua pengikutnya ketika urusan telah diselesaikan dan Allah telah menghisab makhluk-Nya:

Dan berkatalah setan ketika perkara (hisab) telah diselesaikan, *"Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu." Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih."* (Terj. Ibrahim: 22)

Oleh karena itu, hendaknya seorang hamba memperhatikan dirinya, apakah tertipu oleh setan atau tidak? Demikian pula memanfaatkan kesempatan hidup di dunia, mengisinya dengan iman dan amal saleh sebelum tiba hari di mana tidak ada lagi kesempatan, yang ada adalah pembalasan terhadap amal.

[1149] Berdoa dan mengeluhkan kepada Tuhannya serta menyayangkan tentang sikap kaumnya yang malah berpaling dari Al Qur'an ini.

[1150] Yakni yang Engkau utus aku untuk menerangkan petunjuk dan menyampaikan risalah kepada mereka.

[1151] Mereka meninggalkan dan mengabaikannya, padahal yang wajib bagi mereka adalah tunduk kepadanya, mendatangi hukum-hukumnya, dan berjalan mengikutinya.

31. [1152]Begitulah[1153], bagi setiap nabi, telah Kami adakan musuh dari orang-orang yang berdosa[1154]. Tetapi cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk[1155] dan penolong[1156].

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَٰهُ تَرْتِيلًا

32. Dan orang-orang kafir berkata[1157], "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus[1158]?" Demikianlah[1159], agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya[1160] dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)[1161].

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

33. Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh[1162], melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik[1163].

ٱلَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ أُوْلَٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٣٤﴾

[1152] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghibur Rasul-Nya dan memberitahukan, bahwa mereka punya pendahulu yang perbuatannya sama dengan mereka.

[1153] Yakni sebagaimana telah Kami adakan untukmu musuh dari kaum musyrik Quraisy.

[1154] Di antara faedah diadakan musuh bagi setiap nabi adalah agar hak berada di atas kebatilan dan kebenaran semakin jelas, karena dengan adanya penentangan yang batil terhadap yang hak dapat menambah kebenaran semakin jelas, dan semakin jelas keistimewaan yang diberikan Allah kepada orang-orang yang berada di atas yang hak dan hukuman yang diberikan-Nya kepada orang-orang yang berada di atas kebatilan. Oleh karena itu, bersabarlah sebagaimana mereka (para nabi) bersabar dan janganlah kamu bersedih dan dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka.

[1155] Yakni yang menunjukimu sehingga apa yang kamu harapkan tercapai, demikian pula maslahat agama maupun dunia.

[1156] Terhadap musuh-musuhmu. Oleh karena itu, bertawakkallah kepada-Nya.

[1157] Perkataan ini termasuk di antara usulan orang-orang kafir.

[1158] Seperti Taurat, Injil dan Zabur.

[1159] Al Qur’an diturunkan tidak secara sekaligus.

[1160] Maksudnya, Al Quran itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan begitu hati Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menjadi kuat, tenang dan teguh. Terutama, ketika ada sebab-sebab gelisah, maka dengan turunnya Al Qur’an dapat menenteramkannya.

[1161] Agar mudah dipahami dan dihapal. Hal ini menunjukkan perhatian Allah terhadap kitab-Nya dan terhadap Rasul-Nya, di mana Dia menurunkan kitab-Nya sesuai keadaan rasul dan maslahat agamanya.

[1162] Untuk membatalkan perkaramu.

[1163] Maksudnya, setiap kali mereka datang kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam membawa suatu hal yang aneh berupa usul dan kecaman, Allah menolaknya dengan sesuatu yang benar dan nyata. Al Qur’an penuh dengan kebenaran dan kejelasan. Kandungannya hak (benar) dan tidak dicampuri kebatilan dan syubhat, sedangkan lafaz-lafaznya begitu jelas. Dalam ayat ini terdapat dalil, bahwa sepatutnya bagi orang yang berbicara tentang ilmu, baik yang menyampaikan hadits, pengajar dan penasehat mengikuti Tuhannya dalam menyesuaikan ayat-ayat-Nya dengan keadaan rasul-Nya, oleh karenanya ia membawakan ayat-ayat, hadits-hadits dan nasehat yang sesuai yang sesuai dengan kondisi. Dalam ayat ini juga terdapat bantahan terhadap kaum Jahmiyyah dan yang semisal mereka yang memandang bahwa nash-nash Al Qur’an harus dibawa kepada selain zhahirnya, dan bahwa ia memiliki makna selain yang dipahami darinya.

34. Orang-orang yang dikumpulkan di neraka Jahannam[1164] dengan diseret wajahnya[1165], mereka itulah yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya.

Ayat 35-40: Pelajaran dari kisah-kisah umat terdahulu, disebutkannnya kisah-kisah para nabi sebagai hiburan bagi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap gangguan yang menimpa Beliau dari kaumnya.

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا مُوسَى ٱلۡكِتَٰبَ وَجَعَلۡنَا مَعَهُۥٓ أَخَاهُ هَٰرُونَ وَزِيرٗا ٣٥

35. [1166]Dan sungguh, Kami telah memberikan kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai dia sebagai wazir (pembantu).

فَقُلۡنَا ٱذۡهَبَآ إِلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا فَدَمَّرۡنَٰهُمۡ تَدۡمِيرٗا ٣٦

36. Kemudian Kami berfirman kepada keduanya, "Pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat kami[1167]." Lalu Kami hancurkan mereka dengan sehancur-hancurnya.

وَقَوۡمَ نُوحٖ لَّمَّا كَذَّبُواْ ٱلرُّسُلَ أَغۡرَقۡنَٰهُمۡ وَجَعَلۡنَٰهُمۡ لِلنَّاسِ ءَايَةٗۖ وَأَعۡتَدۡنَا لِلظَّٰلِمِينَ عَذَابًا أَلِيمٗا ٣٧

37. Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh ketika mereka mendustakan para rasul[1168]. Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Dan Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim azab yang pedih[1169];

وَعَادٗا وَثَمُودَاْ وَأَصۡحَٰبَ ٱلرَّسِّ وَقُرُونَۢا بَيۡنَ ذَٰلِكَ كَثِيرٗا ٣٨

[1164] Yang menghimpun semua azab dan hukuman.

[1165] Oleh para malaikat yang akan mengazab.

[1166] Di ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sekilas kisah-kisah umat-umat terdahulu yang binasa yang sudah disebutkan secara panjang lebar di ayat yang lain untuk memperingatkan manusia agar mereka berhenti dari mendustakan Rasul mereka sehingga mereka akan tertimpa musibah seperti yang menimpa kaum-kaum yang binasa tersebut yang tidak jauh dari mereka dan mereka telah mengetahui kisahnya karena sudah masyhur, bahkan di antara mereka ada yang menyaksikan jejak peninggalan mereka dengan mata kepala seperti kaum Shalih di Hijr dan negeri yang telah dihujani dengan hujan batu. Mereka melewatinya dalam safar mereka, dan lagi umat-umat terdahulu tidaklah lebih buruk dari mereka (orang-orang kafir Quraisy), sedang rasul-rasul itu tidaklah lebih baik dari Rasul mereka (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam). Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Apakah orang-orang kafirmu (hai kaum musyrikin) lebih baik dari mereka itu, atau apakah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari azab) dalam Kitab-Kitab yang dahulu.*" (Terj. Al Qamar: 43). Akan tetapi yang menghalangi mereka beriman padahal mereka menyaksikan ayat-ayat yang menunjukkan kebenarannya adalah karena mereka tidak berharap kebangkitan, tidak berharap bertemu dengan Tuhan mereka serta tidak takut terhadap siksa-Nya sebagaimana yang diterangkan dalam ayat 40 surah ini. Oleh karena itu, mereka masih tetap di atas sikap membangkang, padahal telah datang kepada mereka ayat-ayat yang tidak menyisakan keraguan, syubat, kemusykilan dan kebimbangan.

[1167] Yaitu kaum Qibth (bangsa Mesir), mereka ini adalah Fir'aun dan kaumnya.

[1168] Kaum Nuh dikatakan mendustakan para rasul, padahal yang diutus kepada mereka hanya Nabi Nuh 'alaihis salam, karena barang siapa yang mendustakan seorang rasul, sama saja mendustakan semua rasul, karena yang dibawa para rasul adalah sama dalam hal ushulnya (pokok-pokok agamanya) meskipun syrariatnya berbeda-beda sesuai kondisi masing-masing.

[1169] Di samping yang telah menimpa mereka di dunia.

38. Dan (telah Kami binasakan) kaum 'Aad dan Tsamud dan penduduk Rass[1170] serta banyak (lagi) generasi di antara (kaum-kaum) itu.

وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ ٱلْأَمْثَٰلَ ۖ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيرًا ﴿٣٩﴾

39. Dan masing-masing telah Kami jadikan perumpamaan[1171] dan masing-masing telah Kami hancurkan sehancur-hancurnya.

وَلَقَدْ أَتَوْا۟ عَلَى ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِىٓ أُمْطِرَتْ مَطَرَ ٱلسَّوْءِ ۚ أَفَلَمْ يَكُونُوا۟ يَرَوْنَهَا ۚ بَلْ كَانُوا۟ لَا يَرْجُونَ نُشُورًا ﴿٤٠﴾

40. Dan sungguh, mereka (kaum musyrik Mekah) telah melalui negeri (Sodom) yang (dulu) dijatuhi hujan yang buruk (hujan batu). Tidakkah mereka menyaksikannya[1172]? Bahkan mereka itu sebenarnya tidak mengharapkan[1173] hari kebangkitan.

Ayat 41-44: Di antara keburukan kaum musyrik dan kesesatan mereka, dan bahwa mereka mengikuti hawa nafsu sebagai pengganti dari mengikuti kebenaran.

وَإِذَا رَأَوْكَ إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا ٱلَّذِى بَعَثَ ٱللَّهُ رَسُولًا ﴿٤١﴾

41. Dan apabila mereka[1174] melihat engkau (Muhammad), mereka hanyalah menjadikan engkau sebagai ejekan (dengan mengatakan)[1175], "Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai Rasul[1176]?

إِن كَادَ لَيُضِلُّنَا عَنْ ءَالِهَتِنَا لَوْلَآ أَن صَبَرْنَا عَلَيْهَا ۚ وَسَوْفَ يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٢﴾

[1170] Rass adalah telaga yang sudah kering airnya. kemudian dijadikan nama suatu kaum, yaitu kaum Rass. Mereka menyembah patung, lalu Allah mengutus seorang nabi kepada mereka. Ada yang berpendapat, bahwa nabi tersebut adaah Syu'aib, dan ada yang berpendapat selain Nabi Syu'aib, wallahu a'lam.

[1171] Dalam hal menegakkan hujjah kepada mereka, di mana mereka tidak dibinasakan kecuali setelah diberi peringatan.

[1172] Dalam safar mereka ke Syam.

[1173] Yakni tidak takut kepadanya sehingga mereka tidak beriman.

[1174] Yang mendustakanmu dan menentang ayat-ayat Allah lagi bersikap sombong di bumi.

[1175] Sambil merendahkannya.

[1176] Hal ini disebabkan sikap zalim dan pembangkangan mereka yang sungguh keras serta hendak memutarbalikkan fakta. Dari ucapan mereka ini dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menurut mereka rendah, dan bahwa seandainya risalah itu diberikan kepada selainnya, maka lebih tepat. Ucapan ini tidaklah muncul kecuali dari orang yang paling bodoh dan paling sesat atau orang yang paling membangkang padahal tahu keadaan yang sebenarnya, di mana maksud ucapan itu adalah untuk menguatkan kebatilannya dengan cara mengkritik kebenaran dan orang yang membawanya. Padahal barang siapa yang memperhatikan keadaan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tentu dia akan mendapatkan bahwa Beliau orang yang cocok memegang kepemimpinan lagi orang yang paling cerdas di antara mereka, memiliki ilmu, ketenangan, akhlak yang mulia, 'iffah (kesucian diri), keberanian, kedermawanan dan semua akhlak utama, sehingga orang yang menghinanya dan membencinya telah menggabung antara kebodohan, kesesatan, pertentangan, kezaliman dan sikap kelewatan. Cukuplah dia sebagai orang yang bodoh lagi sesat jika mencacatkan Rasul yang utama ini dan ksatria yang mulia ini.

42. [1177]Sungguh, hampir saja dia menyesatkan kita dari sembahan kita[1178], seandainya kita tidak dapat bertahan (menyembah)nya[1179]." Dan kelak mereka akan mengetahui pada saat mereka melihat azab[1180], siapa yang paling sesat jalan-Nya[1181].

أَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ أَفَأَنتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٣﴾

43. Sudahkah engkau (Muhammad) melihat orang yang menjadikan keinginannya sebagai tuhannya[1182]. Apakah engkau akan menjadi penjaganya[1183]?

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنْ هُمْ إِلَّا كَٱلْأَنْعَٰمِ ۖ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

44. [1184]Atau apakah engkau mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami[1185]? Mereka itu hanyalah seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat jalannya.

Ayat 45-52: Tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta, mengambil pelajaran dari apa yang disebutkan dalam Al Qur'an, dan peringatan dari mengikuti orang-orang kafir.

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ ٱلظِّلَّ وَلَوْ شَآءَ لَجَعَلَهُۥ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا ٱلشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٥﴾

45. Tidakkah engkau memperhatikan[1186] (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang; dan sekiranya Dia menghendaki niscaya Dia jadikannya (bayang-bayang itu) tetap, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk (atas bayang-bayang itu)[1187],

---

[1177] Maksud mereka mencacatkan Beliau dan menghinanya adalah agar mereka tetap istiqamah di atas kebatilan dan menipu orang-orang yang kurang akal.

[1178] Dengan menyembah hanya satu Tuhan. Mereka mengira bahwa tauhid adalah kesesatan, dan bahwa syirk adalah petunjuk, oleh karenanya mereka saling berwasiat untuk bersabar di atas syirk.

[1179] Sabar di semua keadaan adalah terpuji selain pada keadaan ini, maka dalam keadaan ini, sabar tersebut adalah sabar tercela, karena sabar untuk tetap di neraka.

[1180] Dengan mata kepala mereka di akhirat.

[1181] Mereka atau kaum mukmin.

[1182] Apa yang diinginkan hawa nafsunya dia kerjakan. Yakni tidakkah engkau heran terhadap keadaannya dan melihat kesesatan yang ada pada dirinya, namun menurutnya ia berada dalam keadaan yang terbaik.

[1183] Yang menjaganya dari mengikuti hawa nafsunya. Yakni Engkau (Muhammad) tidak berkuasa terhadapnya, engkau hanyalah pemberi peringatan dan engkau telah melakukan tugasmu, adapun hisabnya maka diserahkan kepada Allah.

[1184] Kemudian Allah menghukumi mereka, bahwa mereka tidak dapat mendengar dan memahami. Demikian juga Dia menyamakan mereka dengan hewan ternak yang tidak mendengar apa-apa selain suara panggilan dan teriakan saja, mereka tuli, bisu dan buta, bahkan keadaannya lebih sesat daripada binatang ternak, karena binatang ternak itu apabila diarahkan oleh penggembalanya akan menurut dan apabila mengetahui jalan yang menjurus kepada kebinasaan, ia segera menjauhinya. Binatang ternak tersebut lebih pandai daripada mereka itu. Oleh karena itulah, bahwa orang yang menuduh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tersesat layak memperoleh sifat itu dan bahwa hewan ternak justru lebih lurus jalannya daripada orang tersebut.

[1185] Apa yang engkau sampaikan kepada mereka.

[1186] Dengan penglihatanmu dan mata hatimu sempurnanya kekuasaan Tuhanmu dan luasnya rahmat-Nya, bahwa Dia memanjangkan bayang-bayang, yaitu ketika matahari belum terbit.

[1187] Jika tidak ada matahari tentu tidak diketahui bayang-bayang itu, karena dengan mengenal kebalikan dari sesuatu, maka akan dikenal lawannya.

ثُمَّ قَبَضْنَٰهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾

46. Kemudian Kami menariknya (bayang-bayang) itu kepada Kami sedikit demi sedikit[1188].

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ لِبَاسًا وَٱلنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ ٱلنَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾

47. Dan Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha (mencari rezeki)[1189].

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَىْ رَحْمَتِهِۦ ۚ وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

48. Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan)[1190]; dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih[1191],

لِّنُحْۦِىَ بِهِۦ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُۥ مِمَّا خَلَقْنَآ أَنْعَٰمًا وَأَنَاسِىَّ كَثِيرًا ﴿٤٩﴾

49. Agar (dengan air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan Kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak[1192].

وَلَقَدْ صَرَّفْنَٰهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوا۟ فَأَبَىٰٓ أَكْثَرُ ٱلنَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٥٠﴾

50. [1193]Dan sungguh, Kami telah mempergilirkan hujan itu di antara mereka agar mereka mengambil pelajaran[1194]; tetapi kebanyakan manusia tidak mau (bersyukur), bahkan mereka mengingkari (nikmat)[1195].

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِى كُلِّ قَرْيَةٍ نَّذِيرًا ﴿٥١﴾

[1188] Maksudnya, bayang-bayang itu Allah hapuskan dengan perlahan-lahan sesuai dengan naiknya matahari sedikit demi sedikit sehingga hilang secara keseluruhan.Yang demikian terdapat dalil sempurnanya kekuasaan Allah dan keagungan-Nya, sempurnanya rahmat dan perhatian-Nya kepada hamba-hamba-Nya, dan bahwa Dia saja yang satu-satunya berhak disembah lagi berhak mendapat seluruh pujian, yang berhak dicintai dan diagungkan, Pemilik kebesaran dan kemuliaan.

[1189] Jika tidak ada malam tentu manusia tidak dapat merasakan ketenangan dan tentu mereka akan terus berbuat sehingga fisik mereka sakit, dan jika malam terus menerus, tentu mereka akan kesulitan mencari penghidupan, oleh karenanya karena rahmat-Nya Dia adakan siang untuk bangkit berusaha, bekerja, dll. sehingga banyak maslahat yang dapat tegak.

[1190] Agar mereka mempersiapkan diri sebelum hujan deras turun.

[1191] Yang membersihkan diri dari hadats dan kotoran (najis), di dalamnya terdapat suatu berkah di antara berkah-Nya, Dia menurunkannya untuk menghidupkan tanah yang mati lalu tumbuhlah berbagai macam tumbuhan dan pepohonan yang kemudian dimakan manusia dan hewan ternak.

[1192] Bukankah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira dan menggerakkannya untuk berbagai kepentingan dan yang menurunkan air yang suci lagi diberkahi dari langit yang kemudian menjadi rezeki bagi manusia dan hewan ternak mereka Dialah yang berhak untuk diibadahi dan tidak disekutukan?

[1193] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-nikmat-Nya kepada manusia agar manusia mengenalinya, bersyukur dan mengingat-Nya, namun kenyataannya manusia enggan bersyukur karena sudah rusaknya akhlak dan tabi'at mereka.

[1194] Bisa juga diartikan, "Agar mereka mengingat nikmat Allah."

[1195] Mereka tidak mengatakan perkataan yang benar, yaitu, "Kita diberi hujan karena karunia Allah dan rahmat-Nya," tetapi malah mengatakan, "Kita diberi hujan karena bintang ini dan itu."

51. [1196]Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami utus seorang pemberi peringatan pada setiap negeri.

فَلَا تُطِعِ ٱلْكَٰفِرِينَ وَجَٰهِدْهُم بِهِۦ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾

52. Maka janganlah engkau taati (keinginan) orang-orang kafir[1197], dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al Quran) dengan (semangat) perjuangan yang besar.

Ayat 53-62: Di antara ayat-ayat Allah yang jelas di lautan dan sungai-sungai, penciptaan manusia dari air, dan meskipun ayat-ayat itu telah jelas namun orang-orang musyrik tetap saja menyembah selain Allah sesuatu yang tidak memberikan manfaat kepada mereka dan tidak sanggup menimpakan bahaya, dan penjelasan penciptaan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya.

۞ وَهُوَ ٱلَّذِى مَرَجَ ٱلْبَحْرَيْنِ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا ﴿٥٣﴾

53. Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain sangat asin lagi pahit[1198]; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang tidak tembus[1199].

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ مِنَ ٱلْمَآءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُۥ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

54. [1200]Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah[1201] dan Tuhanmu adalah Maha Kuasa.

[1196] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang berlakunya masyi'ah (kehendak)-Nya, dan bahwa jika Dia menghendaki tentu Dia kirim seorang rasul di setiap kota untuk memberi peringatan, akan tetapi hikmah dan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan kepada manusia menghendaki untuk mengutus Beliau kepada semua manusia; baik yang berkulit putih, hitam, coklat maupun yang berkulit merah, baik bangsa Arab maupun selainnya, manusia dan jinnya. Di antara hikmahnya adalah agar pahala Beliau semakin besar.

[1197] Agar engkau meninggalkan tugasmu, bahkan berjihadlah melawan mereka dengan ilmu (Al Qur'an). Jika engkau melihat di antara mereka bersikap mendustakan dan berani terhadapmu, maka kerahkanlah kemampuanmu dan tidak berputus asa menunjuki mereka serta tidak meninggalkan dakwah karena keinginan mereka.

[1198] Ada yang menafsirkan, bahwa laut yang segar dan tidak asin itu adalah sungai yang mengalir ke daratan, air sumur dan mata air. sedangkan laut yang asin lagi pahit adalah laut itu sendiri dan samudera. Allah menjadikannya masing-masing bermanfaat dan bermaslahat bagi manusia. Ada pula yang menafsirkan, bahwa memang ada dua air yang berdampingan, namun tidak menyatu seperti yang disebutkan dalam ayat tersebut karena Allah adakan dinding dan batas sehingga tidak tembus. Hal ini termasuk kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Seperti yang terjadi pada sungai Sinegal yang menyatu dengan samudera atlantik di samping kota Sanlois. Syaikh Asy Syinqithi rahimahullah berkata, "Saya pernah berkunjung ke kota Sanlois pada tahun 1363 H. Pernah sekali, saya mandi di sungai Sinegal dan sesekali di lautan itu, namun saya tidak mendatangi tempat bersatunya (kedua air itu), akan tetapi sebagian teman saya yang terpercaya memberitahukan saya, bahwa dia pernah datang ke tempat bersatunya air itu. Ia duduk (di sana), ia ciduk dengan salah satu tangannya air yang rasanya tawar lagi segar dan ia ciduk air yang satunya lagi, ternyata asin lagi pahit, namun salah satunya tidak bercampur dengan yang lain. Maka Mahasuci Allah Jalla wa 'Alaa alangkah agung dan sempurna kekuasaan-Nya."

[1199] Agar tidak menyatu sehingga manfaat yang diharapkan tidak tercapai.

[1200] Allah-lah yang menciptakan manusia dari air yang hina (mani), lalu Dia menyebarkan daripadanya keturunan yang banyak, Dia menjadikan mereka berketurunan dan menjalin hubungan kekeluargaan, semua

وَيَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُهُمۡ وَلَا يَضُرُّهُمۡۗ وَكَانَ ٱلۡكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِۦ ظَهِيرٗا ٥٥

55. Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka[1202] dan tidak (pula) memberi mudharat kepada mereka[1203]. Orang-orang kafir itu adalah penolong (setan untuk berbuat durhaka)[1204] terhadap Tuhannya[1205].

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ٥٦

56. [1206]Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira[1207] dan pemberi peringatan[1208].

قُلۡ مَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍ إِلَّا مَن شَآءَ أَن يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلٗا ٥٧

57. Katakanlah, "Aku tidak meminta imbalan apa pun dari kamu dalam menyampaikan risalah itu[1209], melainkan (mengharapkan agar) orang-orang mau mengambil jalan kepada Tuhannya[1210]."

وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱلۡحَيِّ ٱلَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِهِۦۚ وَكَفَىٰ بِهِۦ بِذُنُوبِ عِبَادِهِۦ خَبِيرًا ٥٨

58. [1211]Dan bertawakkallah kepada Allah Yang Hidup, yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya[1212]. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya[1213].

---

itu berasal dari satu materi, yaitu air yang hina itu. Hal ini menunjukkan sempurnanya kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan menunjukkan bahwa beribadah kepada-Nyalah yang hak, sedangkan beribadah kepada selain-Nya adalah batil.

[1201] Mushaharah artinya hubungan kekeluargaan yang berasal dari perkawinan, seperti menantu, ipar, mertua dan sebagainya.

[1202] Jika menyembahnya.

[1203] Jika meninggalkannya. Itulah patung dan berhala.

[1204] Yaitu dengan menaatinya.

[1205] Berhala, patung dan setan sudah jelas batil, namun orang-orang kafir malah membantunya dengan menyembahnya dan menaati setan sehingga sama saja membantunya berbuat durhaka kepada Tuhannya dan menjadikan musuh-Nya, padahal Allah yang telah menciptakan mereka dan memberinya rezeki serta mengaruniakan berbagai nikmat, kebaikan dan ihsan-Nya tidak berhenti diberikan kepada mereka, namun mereka dengan kebodohannya membalasnya dengan sikap kufur dan menentang Tuhan mereka; tidak bersyukur dan tunduk kepada-Nya.

[1206] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia tidaklah mengutus Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk berkuasa terhadap manusia, dan tidak menjadikannya malaikat serta tidak menjadikannya memiliki harta kekayaan yang banyak, akan tetapi Dia mengutus sebagai pemberi kabar gembir bagi orang yang taat dengan pahala Allah di dunia dan akhirat, serta pemberi peringatan kepada orang yang durhaka kepada Allah dengan hukuman segera atau lambat, dan hal ini menghendaki Beliau untuk menerangkan perbuatan yang dapat mendatangkan kabar gembira berupa perintah-perintah agama, dan menerangkan perbuatan yang mendatangkan ancaman berupa larangan.

[1207] Dengan surga.

[1208] Terhadap neraka.

[1209] Sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak mengikutinya, karena Beliau tidak meminta upah.

[1210] Seperti dengan menginfakkan hartanya untuk mencari keridhaan-Nya jika mereka mau, dan Beliau tidak akan mencegahnya. Beliau tidak memaksa mereka untuknya dan tidak pula menanggung mereka mengupah Beliau, bahkan semua itu maslahatnya kembali kepada mereka dan dapat menyampaikan mereka kepada Tuhan mereka.

[1211] Kemudian Allah memerintahkan Beliau untuk bertawakkal dan meminta pertolongan-Nya dalam semua urusan.

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۚ ٱلرَّحْمَـٰنُ فَسْـَٔلْ بِهِۦ خَبِيرًا ﴿٥٩﴾

59. Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari[1214], kemudian Dia bersemayam di atas Arsy[1215], (Dialah) Yang Maha Pengasih[1216], maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui[1217].

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱسْجُدُوا۟ لِلرَّحْمَـٰنِ قَالُوا۟ وَمَا ٱلرَّحْمَـٰنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا ۩ ﴿٦٠﴾

60. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Sujudlah kepada Yang Maha Pengasih[1218]," mereka menjawab[1219], "Siapakah Yang Maha Pengasih itu[1220]? Apakah kami harus sujud kepada Allah yang engkau (Muhammad) perintahkan kepada kami (bersujud kepada-Nya)[1221]?" dan (ucapan) itu[1222] menambah mereka makin jauh (dari kebenaran)[1223].

[1212] Yakni dengan mengucapkan *Subhaanallahi wal hamdulillah* atau dengan melaksanakan ibadah seperti shalat sebagai rasa syukur terhadap nikmat-Nya.

[1213] Dan Dia akan membalasnya. Adapun Beliau, maka bukan kewajibannya menjadikan mereka mengikuti petunjuk dan bukan kewajibannya menjaga amal mereka. Semua itu hanyalah di Tangan Allah.

[1214] Jika Dia menghendaki, Dia mampu menciptakannya dalam sekejap, akan tetapi untuk mengajarkan sikap pelan-pelan (tidak tergsa-gesa) kepada makhluk, demikian pula untuk menghubungkan akibat dengan sebabnya sebagaimana yang dikehendaki oleh hikmah (kebijaksanaan)-Nya.

[1215] Bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dan keagungan-Nya. Hal ini menandakan sempurnanya kerajaan Allah dan kekuasaan-Nya. Arsy artinya singgasana, ia adalah atap semua makhluk. Makhluk Allah yang paling tinggi, paling besar dan luas serta paling indah.

[1216] Yang rahmat-Nya mengena kepada segala sesuatu. Ayat ini menetapkan penciptaan-Nya terhadap semua makhluk, pengetahuan-Nya terhadap zahir dan batin mereka, tingginya Dia di atas 'Arsy dan terpisahnya Dia dari mereka.

[1217] Yang lebih mengetahui tentang Allah adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala sendiri, Dialah yang mengetahui sifat-sifat-Nya, keagungan-Nya dan kebesaran-Nya, dan Dia telah memberitahukannya kepada kamu serta menerangkannya, sehingga membantu kamu untuk dapat mengenal-Nya dan tunduk kepada keagungan-Nya. Ada pula yang menafsirkannya dengan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, karena Beliau mengenal tentang Allah.

[1218] Yang mengaruniakan kepadamu semua nikmat dan menghindarkan bahaya.

[1219] Dengan sikap ingkar.

[1220] Dengan persangkaan mereka yang rusak, bahwa mereka tidak mengenal Ar Rahman dan menjadikannya di antara sekian cara mengkritik Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka berkata, "Bagaimana dia melarang kita mengambil sesembahan-sesembahan selain Allah, sedangkan dia sendiri menyembah tuhan selain-Nya, dia berdoa, "Ya Rahmaan", dsb. Padahal Ar Rahman adalah salah satu di antara nama-nama Allah, di mana seseorang boleh menyeru-Nya dengan menyebut Allah maupun Ar Rahman atau nama-nama-Nya yang lain. Nama-nama-Nya banyak karena banyak sifat-Nya dan banyak kesempurnaan-Nya, di mana masing-masingnya menunjukkan sifat sempurna.

[1221] Maksudnya, "Apakah kami akan sujud hanya karena perintahmu semata?" Hal ini didasari atas pendustaan mereka terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan sombong dari menaatinya.

[1222] Yakni ajakan kepada mereka untuk sujud kepada Ar Rahman.

[1223] Yakni lari dari kebenaran kepada kebatilan, serta bertambah kafir dan celaka.

تَبَارَكَ ٱلَّذِى جَعَلَ فِى ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَٰجًا وَقَمَرًا مُّنِيرًا ﴿٦١﴾

61. [1224]Mahaagung Allah yang menjadikan di langit gugusan bintang-bintang[1225] dan Dia juga menjadikan padanya matahari[1226] dan bulan yang bersinar[1227].

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

62. Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran[1228] atau yang ingin bersyukur[1229].

[1224] Dalam surah ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengulangi kata-kata, “Tabaaraka” yang maknanya menunjukkan keagungan Allah, banyak sifat-Nya, banyak kebaikan-Nya dan ihsan-Nya. Surah ini, di dalamnya terdapat dalil terhadap keagungan-Nya, luasnya kekuasaan-Nya, berlakunya kehendak-Nya, ilmu dan kekuasaan-Nya yang menyeluruh, kerajaan dan kekuasaan-Nya yang meliputi baik dalam hukum syar’i maupun dalam hukum jaza’i serta sempurnanya hikmah (kebijaksanan)-Nya. Di dalamnya juga terdapat dalil yang menunjukkan luasnya rahmat-Nya, luasnya kemurahan-Nya, banyak kebaikan-Nya baik yang terkait dengan agama maupun dunia, di mana itu semua menghendaki diulang-ulangnya sifat yang mulia ini “Tabaaraka.”

[1225] Ada yang menafsirkan dengan bintang secara umum atau garis tempat perjalanan matahari dan bulan, di mana ia menduduki posisi benteng bagi kota, demikian pula bintang-bintang ibarat benteng yang dijadikan sebagai pertahanan, karena ia alat pelemper setan.

[1226] Matahari disebut siraj, karena cahaya dan panas yang ada di dalamnya.

[1227] Bulan disebut munir, karena hanya cahaya saja tanpa ada panas. Ini semua termasuk di antara dalil keagungan-Nya dan banyak kebaikan-Nya, karena ciptaan yang begitu menarik, pengaturan yang begitu tertib dan pemandangan yang indah menunjukkan keagungan Penciptanya dalam semua sifat-Nya, dan berbagai maslahat serta manfaat yang diperoleh makhluk yang ada di dalamnya menunjukkan banyak kebaikan-Nya.

[1228] Yakni bagi orang yang ingin mengambil pelajaran dan menjadikannya dalil terhadap tuntutan-tuntutan ilahi.

[1229] Syaikh As Sa’diy rahimahullah berkata, “Sesungguhnya hati berubah-ubah dan berpindah-pindah di waktu-waktu malam dan siang hari, terkadang muncul semangat dan muncul pula malas, muncul ingat dan muncul lalai, muncul sempit dan muncul lapang, muncul mendatangi dan muncul berpaling, maka Allah jadikan malam dan siang melewati para hamba dan dan datang berulang-ulang agar muncul ingat dan semangat serta bersyukur kepada Allah di waktu yang lain, di samping itu wirid ibadah berulang dengan berulangnya malam dan siang. Setiap kali waktu berulang, maka muncul bagi hamba keinginan yang bukan keinginan yang melemah di waktu yang lalu, sehingga bertambahlah ingat dan syukurnya. Tugas-tugas ketaatan ibarat siraman iman yang membantunya, jika tidak ada tugas itu tentu tanaman iman itu akan layu dan kering, maka pujian yang paling sempurna dan lengkap atas hal itu adalah milik Allah.”

Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang mukmin mengambil pelajaran dari pergantian malam dan siang, karena malam dan siang membuat sesuatu yang baru menjadi bekas, mendekatkan hal yang sebelumnya jauh, memendekkan umur, membuat muda anak-anak, membuat binasa orang-orang yang tua, dan tidaklah hari berlalu kecuali membuat seseorang jauh dari dunia dan dekat dengan akhirat. Orang yang berbahagia adalah orang yang menghisab dirinya, memikirkan umurnya yang telah dia habiskan, ia pun memanfaatkan waktunya untuk hal yang memberinya manfaat baik di dunia maupun akhiratnya. Jika dirinya kurang memenuhi kewajiban, ia pun bertobat dan berusaha menutupinya dengan amalan sunat. Jika dirinya berbuat zhalim dengan mengerjakan larangan, ia pun berhenti sebelum ajal menjemput, dan barang siapa yang dianugerahi istiqamah oleh Allah Ta'ala, maka hendaknya ia memuji Allah serta meminta keteguhan kepada-Nya hingga akhir hayat. *Ya Allah, jadikanlah amalan terbaik kami adalah pada bagian akhirnya, umur terbaik kami adalah pada bagian akhirnya, hari terbaik kami adalah hari ketika kami bertemu dengan-Mu, Allahumma aamiin.*

Ayat 63-77: Seorang muslim hendaknya menyifati dirinya dengan sifat hamba-hamba Allah yang mendapatkan kemuliaan dengan beribadah kepada-Nya dan agar ia mendapatkan pahala yang besar di akhirat.

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ﴿٦٣﴾

63. [1230]Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih[1231] itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati[1232] dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "Salam[1233],"

وَٱلَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمۡ سُجَّدٗا وَقِيَٰمٗا ﴿٦٤﴾

64. dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri[1234].

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱصۡرِفۡ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَۖ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿٦٥﴾

65. Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahanam dari kami[1235], karena sesungguhnya azabnya itu membuat kebinasaan yang kekal,"

إِنَّهَا سَآءَتۡ مُسۡتَقَرّٗا وَمُقَامٗا ﴿٦٦﴾

66. sungguh, Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman[1236].

[1230] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan banyaknya kebaikan-Nya, nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya serta taufiq-Nya kepada mereka untuk beramal saleh sehingga mereka berusaha mencapai tempat-tempat tinggi di kamar-kamar surga.

[1231] Ubudiyyah (penghambaan) terbagi menjadi dua:

- Ubudiyyah kepada rububiyyah Allah, maka dalam hal ini semua manusia ikut di dalamnya, baik yang muslim maupun yang kafir, yang baik maupun yang jahat, semuanya adalah hamba Allah yang diatur-Nya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan yang Maha Pemurah selaku seorang hamba.*" (Terj. Maryam: 93)
- Ubudiyyah kepada uluhiyyah Allah, yaitu ibadah yang dilakukan para nabi dan para wali-Nya, dan penghambaan kepada uluhiyyah inilah yang dimaksud dalam ayat di atas. Oleh karena itulah, Allah hubungkan kata 'ibaad" (hamba-hamba) kepada Ar Rahman sebagai isyarat bagi mereka, bahwa mereka memperoleh keadaan ini disebabkan rahmat-Nya.

Dalam ayat ini dan selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sifat-sifat mereka yang merupakan sifat yang sangat utama.

[1232] Dia bertawadhu' (berendah diri) kepada Allah dan berendah hati kepada makhluk-Nya. Ayat ini menerangkan sifat mereka, yaitu sopan, tenang, dan bertawadhu'.

[1233] Yakni ucapan yang bersih dari dosa. Mereka memaafkan orang yang bodoh dan tidak mengucapkan kecuali yang baik. Mereka santun dan tidak membalas keburukan dengan keburukan, tetapi membalasnya dengan kebaikan.

[1234] Maksudnya orang-orang yang shalat tahajjud di malam hari semata-mata karena Allah.

[1235] Yakni hindarkanlah dari kami; jagalah kami dari sebab-sebab yang memasukkan kami ke dalamnya, dan ampunilah perbuatan kami yang mendatangkan azab.

[1236] Ucapan ini mereka ucapkan karena tadharru' (merendahkan diri) kepada Tuhan mereka, menjelaskan butuhnya mereka kepada Allah, dan bahwa mereka tidak sanggup memikul azab Allah serta agar mereka dapat mengingat nikmat-Nya.

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامٗا ﴿٦٧﴾

67. Dan (termasuk hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta)[1237], mereka tidak berlebihan[1238], dan tidak (pula) kikir[1239], di antara keduanya secara wajar[1240],

وَٱلَّذِينَ لَا يَدۡعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقۡتُلُونَ ٱلنَّفۡسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلۡحَقِّ وَلَا يَزۡنُونَۚ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ يَلۡقَ أَثَامٗا ﴿٦٨﴾

68. [1241]dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain[1242] dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah[1243] kecuali dengan (alasan) yang benar[1244], dan tidak berzina[1245]; dan barang siapa melakukan demikian itu[1246], niscaya dia mendapat hukuman yang berat,

---

[1237] Baik nafkah wajib maupun sunat.

[1238] Sampai melewati batas sehingga jatuh ke dalam pemborosan dan meremehkan hak yang wajib.

[1239] Sehingga jatih ke dalam kebakhilan dan kekikiran.

[1240] Mereka mengeluarkan dalam hal yang wajib, seperti zakat, kaffarat dan nafkah yang wajib dan dalam hal yang patut dikeluarkan namun tidak sampai menimbulkan madharrat baik bagi diri maupun orang lain. Ayat ini terdapat dalil yang memerintahkan untuk hidup hemat.

[1241] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Mas'ud ia berkata, "Aku bertanya - atau Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya- , "Dosa apa yang paling besar di sisi Allah?" Beliau menjawab, "Yaitu kamu adakan tandingan bagi Allah, padahal Dia menciptakanmu." Aku bertanya, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Engkau membunuh anakmu karena takut jika ia makan bersamamu." Aku bertanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau menjawab, "Engkau menzinahi istri tetanggamu." Ibnu Mas'ud berkata, "Lalu turun ayat ini membenarkan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, "*dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina;*"

Imam Bukhari juga meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, bahwa orang-orang yang sebelumnya musyrik pernah melakukan banyak pembunuhan dan melakukan banyak perzinaan, lalu mereka mendatangi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, "Sesungguhnya apa yang engkau ucapkan dan engkau serukan sungguh bagus. Sudikah kiranya engkau memberitahukan kepada kami penebus amal kami?" Maka turunlah ayat, "*dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina;*" dan turun pula ayat, *"Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (Terj. Az Zumar: 53)

Syaikh Muqbil berkata, "Tidak menutup kemungkinan ayat tersebut turun berkenaan dua sebab tersebut secara bersamaan."

[1242] Bahkan hanya beribadah kepada-Nya dengan ikhlas.

[1243] Yaitu jiwa seorang muslim dan orang kafir yang mengikat perjanjian.

[1244] Seperti membunuh seorang karena membunuh orang lain, membunuh pezina yang muhshan dan membunuh orang kafir yang halal dibunuh (seperti kafir harbi).

[1245] Mereka menjaga kemaluan mereka kecuali kepada istri-istri mereka dan hamba sahaya mereka.

[1246] Yakni salah satu di antara ketiga perbuatan buruk itu.

يُضَٰعَفۡ لَهُ ٱلۡعَذَابُ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَيَخۡلُدۡ فِيهِۦ مُهَانًا ﴿٦٩﴾

69. (yakni) akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari Kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina[1247],

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَٰلِحًا فَأُوْلَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمۡ حَسَنَٰتٍۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٠﴾

70. [1248]kecuali orang-orang yang bertobat[1249] dan beriman[1250] dan mengerjakan amal saleh[1251], maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan[1252]. Allah Maha Pengampun[1253] lagi Maha Penyayang[1254].

[1247] Ancaman kekal di neraka tertuju kepada mereka yang melakukan ketiga perbuatan itu (syirk, membunuh dan berzina) atau orang yang melakukan perbuatan syirk. Demikian pula azab yang pedih tertuju kepada orang yang melakukan salah satu dari perbuatan itu karena keadaannya yang berupa syirk atau termasuk dosa besar yang paling besar. Adapun pembunuh dan pezina, maka ia tidak kekal di neraka, karena telah ada dalil-dalil baik dari Al Qur'an maupun As Sunnah yang menunjukkan bahwa semua kaum mukmin akan dikeluarkan dari neraka dan orang mukmin tidak kekal di neraka meskipun melakukan dosa besar. Ketiga dosa yang disebutkan dalam ayat di atas adalah dosa besar yang paling besar, karena dalam syirk merusak agama, membunuh merusak badan dan zina merusak kehormatan.

[1248] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Abdurrahman bin Abzaa memerintahkan aku dengan mengatakan, "Bertanyalah kepada Ibnu Abbas tentang kedua ayat ini, apa perkara kedua (orang yang disebut dalam ayat tersebut)?" Yaitu ayat, "*Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar…dst."* (Terj. Al Israa': 33) dan ayat, "*Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja* ...dst." (Terj. An Nisaa': 93) Maka aku bertanya kepada Ibnu Abbas, ia menjawab, "Ketika turun ayat yang ada dalam surah Al Furqan, orang-orang musyrik Mekah berkata, "Kami telah membunuh jiwa yang diharamkan Allah dan kami telah menyembah selain Allah serta mengerjakan perbuatan-perbuatan keji." Maka Allah menurunkan ayat, "*kecuali orang-orang yang bertobat…dst."* Adapun yang disebutkan dalam surah An Nisaa' itu adalah seorang yang sudah mengenal Islam dan syariatnya, lalu ia melakukan pembunuhan, maka balasannya adalah neraka Jahanam, ia kekal di dalamnya." Kemudian aku menyebutkanya kepada Mujahid, ia berkata, "Kecuali orang yang menyesali (perbuatannya)."

[1249] Dari dosa-dosa tersebut dan lainnya, yaitu dengan berhenti melakukannya pada saat itu juga, menyesali perbuatan itu dan berniat keras untuk tidak mengulangi lagi.

[1250] Kepada Allah dengan iman yang sahih yang menghendaki untuk meninggalkan maksiat dan mengerjakan ketaatan.

[1251] Yakni amal yang diperintahkan syari' (Allah dan Rasul-Nya) dengan ikhlas karena Allah.

[1252] Dalam hal ini ada dua pendapat: *Pendapat pertama*, perbuatan mereka yang buruk diganti dengan perbuatan yang baik. Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma berkata, "Mereka adalah kaum mukmin, di mana sebelum beriman, mereka berada di atas kejahatan, lalu Allah menjadikan mereka benci kepada kejahatan, maka Allah alihkan mereka kepada kebaikan, sehingga Allah merubah kejahatan mereka dengan kebaikan. Sa'id bin Jubair berkata, "Allah merubah penyembahan mereka kepada berhala menjadi menyembah kepada Ar Rahman, yang sebelumnya memerangi kaum muslimin menjadi memerangi orang-orang musyrik dan Allah merubah mereka yang sebelumnya menikahi wanita musyrikah menjadi menikahi wanita mukminah." Al Hasan Al Basri berkata, "Allah merubah mereka yang sebelumnya amal buruk menjadi amal saleh, yang sebelumnya syirk menjadi ikhlas dan yang sebelumnya berbuat zina menjadi menikah, dan yang sebelumnya kafir menjadi muslim." *Pendapat kedua*, keburukan yang telah berlalu itu berubah karena tobat nashuha, kembali kepada Allah dan ketaatan menjadi kebaikan.

[1253] Bagi orang yang bertobat.

[1254] Kepada hamba-hamba-Nya, di mana Dia mengajak mereka bertobat setelah mereka menghadapkan kepada-Nya dosa-dosa besar, lalu Dia memberi mereka taufik untuk bertobat dan menerima tobat itu.

وَمَن تَابَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَإِنَّهُۥ يَتُوبُ إِلَى ٱللَّهِ مَتَابًا ﴿٧١﴾

71. Dan barang siapa bertobat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenar-benarnya[1255].

وَٱلَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ ٱلزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا۟ بِٱللَّغْوِ مَرُّوا۟ كِرَامًا ﴿٧٢﴾

72. Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu[1256], dan apabila mereka bertemu[1257] dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah[1258], mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya[1259],

وَٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا۟ عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾

73. dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidak bersikap sebagai orang-orang yang tuli dan buta[1260],

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

74. dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami[1261] dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami)[1262], dan jadikanlah kami pemimpin[1263] bagi orang-orang yang bertakwa[1264]."

[1255] Hendaknya dia mengetahui, bahwa tobatnya telah sempurna, karena ia telah kembali ke jalan yang menghubungkan kepada Allah, di mana jalan itu merupakan jalan kebahagiaan dan keberuntungan. Oleh karena itu, hendaknya ia ikhlas dalam tobat dan membersihkannya dari campuran maksud yang tidak baik. Kesimpulan ayat ini adalah dorongan untuk menyempurnakan tobat, melakukannya dengan cara yang paling utama dan agung agar Allah menyempurnakan pahalanya sesuai tingkat kesempurnaan tobatnya.

[1256] Ada pula yang menafsirkan dengan tidak menghadiri Az Zuur, yakni ucapan dan perbuatan yang haram. Oleh karena itu, mereka menjauhi semua majlis yang di dalamnya penuh dengan ucapan dan perbuatan yang haram, seperti mengolok-olok ayat-ayat Allah, perdebatan yang batil, ghibah (gosip), namimah (mengadu domba), mencaci-maki, qadzaf (menuduh zina), nyanyian yang haram, meminum khamr (arak), menghamparkan sutera, memajang gambar-gambar, dsb. Jika mereka tidak menghadiri Az Zuur, maka tentu mereka tidak mengucapkan dan melakukannya.Termasuk ucapan Az Zuur adalah persaksian palsu.

[1257] Yakni tanpa ada maksud untuk menemuinya, akan tetapi bertemu secara tiba-tiba.

[1258] Yakni tidak ada kebaikan atau faedahnya baik bagi agama maupun dunia seperti obrolan orang-orang bodoh.

[1259] Mereka bersihkan diri mereka dari ikut masuk ke dalamnya meskipun tidak ada dosa di sana, namun hal itu mengurangi kehormatannya.

[1260] Mereka tidak menghadapinya dengan berpaling; tuli dari mendengarnya serta memalingkan pandangan dan perhatian darinya sebagaimana yang dilakukan orang yang tidak beriman dan tidak membenarkan, akan tetapi keadaan mereka ketika mendengarnya adalah sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong."*(Terj. As Sajdah: 15) Mereka menghadapinya dengan sikap menerima, butuh dan tunduk. Telinga mereka mendengarkan dan hati mereka siap menampung sehingga bertambahlah keimanan mereka dan semakin sempurna keimanannya serta timbul rasa semangat dan senang.

[1261] Termasuk pula kawan-kawan kami.

[1262] Yakni dengan melihat mereka taat kepada-Mu.

Apabila kita memperhatikan keadaan dan sifat-sifat mereka (hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih), maka dapat kita ketahui, bahwa hati mereka tidak senang kecuali ketika melihat pasangan dan anak-anak mereka taat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Doa mereka agar pasangan dan anak-anak mereka menjadi saleh sesungguhnya mendoakan untuk kebaikan mereka, karena manfaatnya kembalinya kepada

أُوْلَٰٓئِكَ يُجْزَوْنَ ٱلْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُواْ وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَٰمًا ﴿٧٥﴾

75. Mereka itu akan diberi balasan yang tinggi (dalam surga)[1265] atas kesabaran mereka[1266], dan di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam[1267],

---

mereka, bahkan kembalinya untuk manfaat kaum muslimin secara umum, karena dengan salehnya orang-orang yang disebutkan maka akan menjadi sebab salehnya orang yang bergaul dengan mereka dan dapat memperoleh manfaat darinya.

[1263] Yakni pemimpin dalam kebaikan.

[1264] Maksudnya, sampaikanlah kami ke derajat yang tinggi ini; derajat para shiddiqin dan insan kamil dari kalangan hamba Allah yang saleh, yaitu derajat imam (pemimpin) dalam agama dan menjadi panutan bagi orang-orang yang bertakwa, baik dalam perkataan maupun perbuatan mereka, di mana orang-orang yang baik berjalan di belakang mereka. Mereka memberi petunjuk lagi mendapat petunjuk. Sudah menjadi maklum, bahwa berdoa agar mencapai sesuatu berarti berdoa meminta agar diadakan sesuatu yang dapat meyempurnakannya, dan derajat *imamah fiddin* tidak akan sempurna kecuali dengan sabar dan yakin sebagaimana disebutkan dalam surah As Sajdah: 24. Doa agar dijadikan pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa adalah doa yang menghendaki amal, bersabar di atas perintah Allah, bersabar menjauhi larangan Allah dan bersabar terhadap taqdir-Nya yang pedih. Demikian juga dibutuhkan ilmu yang sempurna yang dapat menyampaikan seseorang kepada derajat yakin. Dengan sabar dan yakin itulah mereka dapat berada pada derajat yang sangat tinggi setelah para nabi dan rasul. Oleh karena cita-cita mereka begitu tinggi dan tidak sekedar cita-cita, bahkan mereka melakukan sebab-sebabnya sambil berdoa kepada Allah, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala membalas mereka dengan kedudukan yang tinggi (ghurfah) di akhirat.

[1265] Yakni kedudukan yang tinggi dan tempat-tempat yang indah; yang menghimpun semua yang disenangi dan sejuk dipandang oleh mata.

[1266] Di atas ketaatan kepada Allah.

[1267] Dari Tuhan mereka, dari para malaikat dan dari sesama mereka. Dalam ayat lain, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *“(Yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu;---(sambil mengucapkan), "Salamun 'alaikum bima shabartum" (salam atasmu karena kesabaranmu). Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.”* (Terj. Ar Ra’d: 23-24)

Wal hasil, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyifati mereka dengan sikap sopan, tenang, tawadhu’ kepada Allah dan kepada hamba-hamba-Nya, adabnya baik, santun (tidak lekas marah), berakhlak mulia, memaafkan orang-orang yang jahil (bodoh), dan berpaling dari mereka, membalas perbuatan buruk mereka dengan perbuatan baik, melakukan qiyamullail, ikhlas dalam melakukannya, takut kepada neraka, bertadharru’ (merendahkan diri sambil berdoa) kepada Allah agar Dia menyelamatkan mereka darinya, mengeluarkan nafkah yang wajib dan yang sunat, berhemat dalam hal tersebut, selamat dari dosa-dosa besar, ikhlas dalam beribadah, tidak menzalimi darah dan kehormatan orang lain, segera bertobat jika terjadi sikap itu, tidak menghadiri majlis yang munkar dan kefasikan apalagi sampai melakukan, menjauhkan dirinya dari hal yang tidak berguna yang menunjukkan muru’ah (kesopanan) dan sempurnanya pribadi mereka, diri mereka jauh dari ucapan dan perbuatan yang hina, menyikapi ayat-ayat Allah dengan tunduk dan menerima, memahami maknanya dan mengamalkan serta berusaha mewujudkan hukum-hukumnya dan bahwa mereka berdoa dengan doa yang yang paling sempurna, di mana mereka mendapatkan manfaat darinya, demikian pula orang yang bersama mereka, dan kaum muslimin pun mendapatkan manfaat darinya, yaitu doa untuk kesalehan istri dan keturunan mereka, di mana termasuk ke dalamnya adalah berusaha mengajarkan agama kepada mereka dan menasehati mereka, karena orang yang berusaha terhadap sesuatu dan berdoa kepada Allah tentu mengerjakan sebab-sebabnya, dan bahwa mereka berdoa kepada Allah agar mencapai derajat yang tinggi yang mereka mampu, yaitu derajat imamah fiddin (pemimpin dalam agama atau shiddiiqiyyah). Allah mempunyai nikmat yang besar kepada hamba-hamba-Nya, Dia menerangkan sifat-sifat mereka, perbuatan mereka dan cita-cita mereka serta menerangkan pahala yang akan diberikan-Nya kepada mereka agar hamba-hamba-Nya ingin memiliki sifat tersebut, mengerahkan kemampuannya untuk itu, dan agar mereka meminta kepada Allah yang mengaruniakan nikmat tersebut, di mana karunia-Nya ada di setiap

خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ حَسُنَتۡ مُسۡتَقَرّٗا وَمُقَامٗا ٧٦

76. Mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.

قُلۡ مَا يَعۡبَؤُاْ بِكُمۡ رَبِّي لَوۡلَا دُعَآؤُكُمۡۖ فَقَدۡ كَذَّبۡتُمۡ فَسَوۡفَ يَكُونُ لِزَامَۢا ٧٧

77. [1268]Katakanlah (Muhammad, kepada orang-orang musyrik), "Tuhanku tidak akan mengindahkan kamu, kalau tidak karena doamu[1269]. (Tetapi bagaimana Dia mengindahkan kamu), padahal sungguh, kamu telah mendustakan (Rasul dan Al Qur'an)? Karena itu, kelak (azab) pasti (menimpamu)[1270]."

---

waktu dan tempat, Dia menunjuki mereka sebagaimana Dia telah memberi hidayah, serta mendidiknya dengan pendidikan khusus sebagaimana Dia telah mengurus mereka.

Ya Allah, untuk-Mulah segala puji, kepada-Mu kami mengadu dan kepada Engkaulah kami meminta pertolongan dan bantuan. Tidak ada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-Mu. Kami tidak kuasa memberi manfaat bagi diri kami, demikian pula menimpakan madharrat, dan kami tidak sanggup melakukan satu kebaikan pun jika Engkau tidak memudahkannya, karena sesungguhnya kami adalah lemah dari berbagai sisi. Kami bersaksi, jika Engkau menyerahkan kami kepada diri kami meskipun sekejap mata, maka sesungguhnya Engkau telah menyerahkan kami kepada kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami tidak percaya selain kepada rahmat-Mu yang dengannya Engkau telah menciptakan kami dan memberi kami rezeki serta mengaruniakan kepada kami berbagai nikmat dan menghindarkan bencana dari kami. Rahmatilah kami dengan rahmat yang mencukupkan kami dari rahmat selain-Mu, sehingga tidak akan kecewa orang yang meminta dan berharap kepada-Mu.

[1268] Oleh karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menyandarkan sebagian hamba-hamba-Nya kepada rahmat-Nya dan mengkhususkan mereka dengan ibadah karena kemuliaan mereka, mungkin seseorang akan berkata, "Mengapa yang lain tidak dimasukkan pula dalam ubudiyyah seperti mereka?" Maka di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia tidak peduli dengan selain mereka, dan bahwa seandainya tidak karena doa mereka kepada-Nya, baik doa ibadah maupun doa masalah, maka Dia tidak peduli dan tidak mencintai mereka.

[1269] Yakni kepada-Nya di saat sulit, lalu Dia mengabulkannya.

[1270] Maksudnya, azab di akhirat akan menimpamu setelah sebagiannya menimpamu di dunia (oleh karena itu, 70 orang di antara mereka terbunuh dalam perang Badar), dan Dia akan memberikan keputusan antara kamu dengan hamba-hamba-Nya yang mukmin. Selesai tafsir surah Al Furqan dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, dan segala puji bagi Allah di awal dan akhirnya.

Surah Asy Syu'araa (Para Penyair)

Surah ke-26. 227 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-9: Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tidak perlu bersedih hati terhadap keingkaran kaum musyrik, sikap kaum musyrik terhadap dakwah Islam serta sikap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terhadap mereka.

طسٓمٓ ﴿١﴾

1.Thaa Siim Miim.

تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡمُبِينِ ﴿٢﴾

2. [1271]Inilah ayat-ayat kitab (Al Quran) yang jelas[1272].

لَعَلَّكَ بَٰخِعٞ نَّفۡسَكَ أَلَّا يَكُونُواْ مُؤۡمِنِينَ ﴿٣﴾

3. Boleh jadi engkau (Muhammad) akan membinasakan dirimu[1273] (dengan kesedihan), karena mereka (penduduk Mekah) tidak beriman[1274].

إِن نَّشَأۡ نُنَزِّلۡ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ءَايَةٗ فَظَلَّتۡ أَعۡنَٰقُهُمۡ لَهَا خَٰضِعِينَ ﴿٤﴾

4. Jika Kami kehendaki niscaya Kami turunkan kepada mereka mukjizat dari langit[1275], yang akan membuat tengkuk mereka tunduk dengan rendah hati kepadanya[1276].

[1271] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberi isyarat yang menunjukkan keagungan terhadap ayat-ayat kitab Al Qur'an yang jelas, menerangkan semua tuntutan ilahi dan tujuan syari'at sehingga orang yang memperhatikannya tidak ragu dan samar lagi pada berita yang dikabarkannya atau apa yang ditetapkannya karena begitu jelasnya dan menunjukkan makna yang tinggi, keterikatan hukum-hukum dengan hikmah-Nya dan pengkaitan-Nya dengan munasib (penyesuainya). Oleh karena itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memperingatkan manusia dengannya dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus, lalu hamba-hamba Allah yang bertakwa memperoleh petunjuk dengannya, tetapi orang-orang yang telah tercatat sebagai orang yang celaka berpaling darinya. Oleh karena itu, Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam sangat bersedih sekali ketika manusia tidak beriman karena keinginan Beliau agar mereka memperoleh kebaikan dan rasa tulus Beliau kepada mereka.

[1272] Menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil.

[1273] Yakni membinasakannya dan menyusahkannya.

[1274] Maksudnya, jangan lakukan hal itu, dan janganlah engkau biarkan dirimu binasa karena kesedihan kepada mereka, karena hidayah di tangan Allah, dan engkau telah menunaikan kewajibanmu yaitu menyampaikan risalah, dan tidak ada lagi ayat (mukjizat) setelah Al Quran yang jelas ini, sehingga Allah perlu menurunkannya agar mereka beriman, karena ia (Al Qur'an) sudah cukup memenuhi kebutuhan orang yang hendak mencari hidayah.

[1275] Yang mereka usulkan.

[1276] Akan tetapi hal itu tidak perlu dan tidak ada maslahatnya, karena ketika itu iman tidaklah bermanfaat, karena iman hanyalah bermanfaat jika kepada yang masih ghaib (tidak nampak).

وَمَا يَأۡتِيهِم مِّن ذِكۡرٖ مِّنَ ٱلرَّحۡمَٰنِ مُحۡدَثٍ إِلَّا كَانُواْ عَنۡهُ مُعۡرِضِينَ ٥

5. Dan setiap kali disampaikan kepada mereka suatu peringatan baru[1277] dari Tuhan Yang Maha Pengasih, mereka selalu berpaling darinya[1278].

فَقَدۡ كَذَّبُواْ فَسَيَأۡتِيهِمۡ أَنۢبَٰٓؤُاْ مَا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ٦

6. Sungguh, mereka telah mendustakan (Al Qur'an)[1279], maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan) berita-berita mengenai azab yang dulu mereka perolok-olokkan[1280].

أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ كَمۡ أَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوۡجٖ كَرِيمٍ ٧

7. [1281]Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam (tumbuh-tumbuhan) yang baik?

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ٨

8. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda kekuasaan Allah,[1282] tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ٩

9. Dan sungguh, Tuhanmu Dialah Yang Mahaperkasa[1283] lagi Maha Penyayang[1284].

Ayat 10-22: Kisah Nabi Musa dan saudaranya Nabi Harun 'alaihimas salam, pengutusan keduanya kepada Fir'aun serta perintah mereka berdua kepada Fir'aun agar mengesakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَإِذۡ نَادَىٰ رَبُّكَ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱئۡتِ ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ١٠

10. [1285]Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu menyeru Musa[1286] (dengan firman-Nya), "Datangilah kaum yang zalim itu,

---

[1277] Maksudnya, ayat-ayat Al Quran yang baru diturunkan yang di dalamnya mengandung perintah dan larangan untuk mereka serta mengingatkan mereka hal yang bermanfaat dan hal yang bermadharrat.

[1278] Baik dengan hati maupun dengan badan mereka. Inilah sikap mereka terhadap ayat yang baru turun, lalu bagaimana dengan ayat yang telah turun sebelimnya. Hal ini tidak lain, karena tidak ada lagi kebaikan dalam diri mereka dan semua nasehat tidak bermanfaat.

[1279] Sehingga mendustakan menjadi watak mereka yang tidak berubah. Oleh karenanya azab yang diberikan kepada mereka adalah azab yang kekal.

[1280] Karena mereka telah pantas menerima azab.

[1281] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman mengingatkan mereka untuk berpikir karena yang demikian bermanfaat bagi mereka.

[1282] Yakni terdapat tanda yang membuktikan bahwa Allah mampu menghidupkan manusia yang telah mati sebagaimana Dia menghidupkan bumi setelah mati.

[1283] Dia berkuasa terhadap semua makhluk dan berkuasa membinasakan orang-orang kafir dengan berbagai macam hukuman. Semua alam, baik alam bagian bawah maupun atas tunduk kepada-Nya.

[1284] Kepada orang-orang mukmin, di mana Dia menyelamatkan mereka dari keburukan dan musibah.

[1285] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengulangi beberapa kali kisah Musa dalam Al Qur'an tidak seperti kisah yang lain, karena di dalamnya terdapat hikmah-hikmah yang besar dan pelajaran, di dalamnya terdapat berita

قَوْمَ فِرْعَوْنَ ۚ أَلَا يَتَّقُونَ ﴿١١﴾

11. (yaitu) kaum Fir'aun[1287]. [1288]Mengapa mereka tidak bertakwa[1289]?"

قَالَ رَبِّ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ ﴿١٢﴾

12. Dia (Musa) berkata[1290], "Ya Tuhanku, sungguh, aku takut mereka akan mendustakan aku,

وَيَضِيقُ صَدْرِى وَلَا يَنطَلِقُ لِسَانِى فَأَرْسِلْ إِلَىٰ هَـٰرُونَ ﴿١٣﴾

13. sehingga dadaku terasa sempit[1291] dan lidahku tidak lancar, maka utuslah Harun (bersamaku)[1292].

وَلَهُمْ عَلَىَّ ذَنۢبٌ فَأَخَافُ أَن يَقْتُلُونِ ﴿١٤﴾

14. Sebab aku berdosa terhadap mereka[1293], maka aku takut mereka akan membunuhku."

قَالَ كَلَّا ۖ فَٱذْهَبَا بِـَٔايَـٰتِنَآ ۖ إِنَّا مَعَكُم مُّسْتَمِعُونَ ﴿١٥﴾

15. Allah berfirman, "Jangan takut (mereka tidak akan dapat membunuhmu)[1294]! Maka pergilah kamu berdua dengan membawa ayat-ayat Kami (mukjizat-mukjizat)[1295]; sungguh, Kami bersamamu mendengarkan (apa yang mereka katakan),

فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُولَآ إِنَّا رَسُولُ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿١٦﴾

16. maka datanglah kamu berdua kepada Fir'aun dan Katakan, "Sesungguhnya kami adalah rasul Tuhan seluruh alam[1296],

---

Beliau ketika berhadapan dengan orang-orang zalim, Musa juga sebagai penerima syariat yang besar, penerima Taurat yang merupakan kitab yang paling utama setelah Al Qur'an.

[1286] Yaitu ketika Dia berbicara dengan Musa, mengangkatnya sebagai nabi dan rasul.

[1287] Mereka menzalimi diri mereka dengan kafir kepada Allah, dan menzalimi Bani Israil dengan memperbudak mereka.

[1288] Maksudnya, katakanlah kepada mereka dengan kata-kata yang lembut dan halus, "Mengapa kamu tidak bertakwa?" yakni kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan memberimu rezeki dengan meninggalkan kekafiran yang selama ini kamu lakukan.

[1289] Dengan mentauhidkan-Nya dan menaati-Nya.

[1290] Meminta uzur kepada-Nya sambil menerangkan uzurnya dan meminta bantuan-Nya terhadap beban yang berat itu.

[1291] Karena pendustaan mereka kepadaku.

[1292] Maksudnya, agar Harun itu diangkat menjadi Rasul untuk membantunya. Maka Allah mengabulkan permintaannya.

[1293] Musa mengatakan bahwa dirinya berdosa terhadap orang-orang Mesir adalah menurut anggapan orang-orang Mesir itu, karena sebenarnya Musa tidak berdosa karena dia membunuh orang Mesir itu tidak dengan sengaja. Selanjutnya lihat surah Al Qashash ayat 15.

[1294] Meskipun Beliau menentang Fir'aun dan kaumnya, menganggap mereka kurang akal serta menganggap sesat mereka (Fir'aun dan kaumnya).

[1295] Yang menunjukkan kebenaran kamu berdua dan benarnya apa yang kamu bawa.

[1296] Yakni agar engkau beriman kepada-Nya dan kepada kami serta tunduk beribadah kepada-Nya dan mentauhidkan-Nya.

أَنْ أَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٧﴾

17. lepaskanlah Bani Israil (pergi) beserta kami[1297]."

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

18. [1298]Dia (Fir'aun) menjawab, "Bukankah Kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak[1299] dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu[1300].

وَفَعَلْتَ فَعْلَتَكَ ٱلَّتِى فَعَلْتَ وَأَنتَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٩﴾

19. Dan engkau (Musa) telah melakukan kesalahan dari perbuatan yang telah engkau lakukan[1301] dan engkau termasuk orang yang tidak tahu berterima kasih.

قَالَ فَعَلْتُهَآ إِذًا وَأَنَا۠ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٢٠﴾

20. Dia (Musa) berkata, "Aku telah melakukannya, dan ketika itu aku termasuk orang yang khilaf[1302].

فَفَرَرْتُ مِنكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِى رَبِّى حُكْمًا وَجَعَلَنِى مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٢١﴾

21. Lalu aku lari darimu karena aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku menganugerahkan ilmu kepadaku serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul[1303].

وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَىَّ أَنْ عَبَّدتَّ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٢٢﴾

22. Dan itulah kebaikan yang telah engkau berikan kepadaku, (sementara) itu engkau telah memperbudak Bani Israil[1304]."

[1297] Yakni ke Syam. Hentikanlah siksaan-Mu terhadap mereka dan angkatlah tanganmu dari menahan mereka agar mereka dapat beribadah kepada Tuhan mereka serta menegakkan ajaran agama mereka.

[1298] Setelah keduanya (Nabi Musa dan Nabi Harun 'alaihimas salam) mendatangi Fir'aun dan mengatakan kepadanya apa yang diperintahkan Allah, namun ternyata Fir'aun tidak mau beriman.

[1299] Yaitu sejak dalam buaian.

[1300] Menurut Ibnu Abbas, bahwa Nabi Musa 'alaihis salam tinggal di lingkungan keluarga Fir'aun selama 18 tahun. Menurut Ibnus Saa'ib, 40 tahun, Sedangkan menurut Muqaatil 30 tahun, dan ini yang disebutkan dalam Tafsir Al Baghawi dan Al Jalaalain.

[1301] Maksudnya adalah perbuatan Nabi Musa 'alaihis salam membunuh orang Qibti. Lihat pula surah Al Qashash ayat 15.

[1302] Yakni belum memperoleh ilmu dan risalah dari Allah, lalu Beliau meminta ampun kepada Allah dan Dia mengampuninya.

[1303] Kesimpulannya, penentangan Fir'aun kepada Musa adalah penentangan dari orang jahil (bodoh) atau pura-pura jahil, ia menolak kerasulannya karena Musa telah melakukan pembunuhan, maka Nabi Musa 'alaihis salam menjawab bahwa perbuatan yang Beliau lakukan itu karena khilaf (tidak disengaja) dan tidak ada maksud untuk membunuh, dan bahwa nikmat Allah Ta'ala, yakni kerasulan tidaklah dihalangi diberikan kepada seseorang.

[1304] Jika diteliti dengan seksama, maka diketahui bahwa Fir'aun tidak memberikan kebaikan kepada Nabi Musa 'alaihis salam, karena Fir'aun telah memperbudak kaum Nabi Musa 'alaihis salam, yaitu Bani Israil dan menzalimi mereka, adapun Nabi Musa 'alaihis salam, maka Allah selamatkan Beliau dari kezaliman itu.

Ayat 23-39: Dialog antara Nabi Musa ‘alaihis salam dengan Fir’aun, penjelasan tentang kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang besar dan keesaan-Nya yang ditunjukkan oleh alam semesta yang diciptakan-Nya.

قَالَ فِرۡعَوۡنُ وَمَا رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٣

23. Fir'aun bertanya, "Siapa Tuhan seluruh alam itu[1305]?"

قَالَ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَآۖ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ٢٤

24. Dia (Musa) menjawab, "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya (itulah Tuhanmu), jika kamu mempercayai-Nya.”

قَالَ لِمَنۡ حَوۡلَهُۥٓ أَلَا تَسۡتَمِعُونَ ٢٥

25. Dia (Fir'aun) berkata kepada orang-orang di sekelilingnya[1306], "Apakah kamu tidak mendengar (apa yang dikatakannya)?"

قَالَ رَبُّكُمۡ وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٢٦

26. Dia (Musa) berkata, "(Dia) Tuhanmu dan juga Tuhan nenek moyangmu terdahulu[1307].”

قَالَ إِنَّ رَسُولَكُمُ ٱلَّذِيٓ أُرۡسِلَ إِلَيۡكُمۡ لَمَجۡنُونٞ ٢٧

27. Dia (Fir'aun) berkata[1308], "Sungguh, Rasulmu yang diutus kepada kamu benar-benar orang gila[1309].”

قَالَ رَبُّ ٱلۡمَشۡرِقِ وَٱلۡمَغۡرِبِ وَمَا بَيۡنَهُمَآۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡقِلُونَ ٢٨

28. Dia (Musa) berkata, "(Dialah) Tuhan yang menguasai[1310] timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya; jika kamu mengerti[1311].”

[1305] Yakni yang engkau mengaku sebagai Rasul-Nya. Ini merupakan pengingkaran Fir’aun kepada Nabi Musa ‘alaihis salam karena zalim dan sombong, padahal ia yakin terhadap kebenaran yang diserukan Nabi Musa ‘alaihis salam. Oleh karena tidak ada jalan bagi makhluk untuk mengetahui hakikat-Nya, dan mereka hanya bisa mengenal-Nya dengan sifat-sifat-Nya, maka Nabi Musa ‘alaihis salam menjawab dengan sebagian sifat-Nya.

[1306] Membuat mereka heran.

[1307] Yakni baik kamu heran atau tidak, sombong atau tunduk, Dia adalah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu.

[1308] Menentang yang hak dan mengkritik orang yang membawanya.

[1309] Yakni karena ucapannya menyalahi yang mereka pegang selama ini, yaitu bahwa mereka ada tanpa Pencipta, demikian pula langit dan bumi ada tanpa ada yang mewujudkannya. Nampaknya mereka tidak berpikir terlebih dahulu sehingga menyimpulkan bahwa langit dan bumi ada dengan sendirinya, demikian pula diri mereka. Tidak usah jauh-jauh untuk membuktikan adanya yang menciptakan langit dan bumi, demikian pula diri mereka; jika ada orang yang datang kepada kita memberitahukan bahwa dia melihat ada sebuah kapal jadi sendiri tanpa ada yang membuatnya, apakah dia menerima berita itu atau tidak? Tentu tidak, dia tidak akan menerimanya, bahkan jika orang yang memberitahukan hal itu bersikap keras dengan mengatakan bahwa kapal itu jadi dengan sendirinya, tentu dia akan mengatakan bahwa orang itu adalah orang gila. Jika hal kapal terwujud dengan sendirinya saja mereka tolak, lalu mengapa mereka menolak adanya Pencipta terhadap langit dan bumi serta diri mereka sendiri. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *“Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?”* (Terj. Ath Thuur: 25)

[1310] dan menciptakan.

قَالَ لَئِنِ ٱتَّخَذۡتَ إِلَٰهًا غَيۡرِي لَأَجۡعَلَنَّكَ مِنَ ٱلۡمَسۡجُونِينَ ٢٩

29. [1312]Dia (Fir'aun) berkata, "Sungguh, jika engkau menyembah Tuhan selain aku, pasti aku masukkan engkau ke dalam penjara[1313]."

قَالَ أَوَلَوۡ جِئۡتُكَ بِشَيۡءٖ مُّبِينٖ ٣٠

30. (Dia) Musa berkata, "Apakah (engkau akan melakukan itu) sekalipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu (bukti) yang nyata[1314]?"

قَالَ فَأۡتِ بِهِۦٓ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٣١

31. Dia (Fir'aun) berkata, "Tunjukkan sesuatu (bukti) yang nyata itu, jika engkau termasuk orang yang benar."

فَأَلۡقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعۡبَانٞ مُّبِينٞ ٣٢

32. Maka dia (Musa) melemparkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu menjadi ular besar yang sebenarnya[1315].

وَنَزَعَ يَدَهُۥ فَإِذَا هِيَ بَيۡضَآءُ لِلنَّٰظِرِينَ ٣٣

33. Dan dia mengeluarkan tangannya (dari dalam bajunya), tiba-tiba tangan itu menjadi putih (bercahaya) bagi orang-orang yang melihatnya.

قَالَ لِلۡمَلَإِ حَوۡلَهُۥٓ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٞ ٣٤

34. Dia (Fir'aun) berkata kepada para pemuka di sekelilingnya[1316], "Sesungguhnya dia (Musa) ini pasti seorang pesihir yang pandai,

يُرِيدُ أَن يُخۡرِجَكُم مِّنۡ أَرۡضِكُم بِسِحۡرِهِۦ فَمَاذَا تَأۡمُرُونَ ٣٥

35. Dia hendak mengusir kamu dari negerimu dengan sihirnya; karena itu apakah yang kamu sarankan[1317]?"

[1311] Dalam kalimat, *"jika kamu mengerti."* Terdapat isyarat bahwa tuduhan gila terhadap Nabi Musa 'alaihis salam adalah tuduhan yang keji, padahal sesungguhnya merekalah yang gila karena mengingkari keberadaan yang wajib ada, yaitu Pencipta langit dan bumi serta di antara keduanya.

[1312] Ketika hujjah telah mengalahkan Fir'aun dan ia (Fir'aun) tidak sanggup menjawab lagi, maka ia menggunakan kekerasan dan mengancam Nabi Musa 'alaihis salam.

[1313] Disebutkan dalam tafsir Al Jalaalain, bahwa penjara Fir'aun sangat keras, yaitu berada di bawah tanah, di mana orang yang dipenjara tidak melihat dan mendengar apa-apa.

[1314] Yakni, atas kerasulanku. Ayat atau bukti tersebut adalah mukjizat Beliau yang menunjukkan kebenaran yang Beliau bawa, di mana mukjizat tersebut di luar kebiasaan.

[1315] Yakni, nampak jelas bagi setiap orang, tidak hanya bayangan atau penyerupaan.

[1316] Menentang yang hak dan orang yang membawanya.

[1317] Fir'aun mengelabui mereka karena dia tahu lemahnya akal mereka, ia menggambarkan kepada mereka bahwa yang ditunjukkan Musa 'alaihis salam sama seperti yang dibawa para pesihir, karena sudah menjadi maklum oleh mereka bahwa yang membawakan hal-hal yang aneh adalah para pesihir. Dia (Fir'aun) juga menakut-nakuti mereka, bahwa maksud Nabi Musa 'alaihis salam dengan menunjukkan mukjizat itu adalah untuk mengusir mereka dari negeri mereka, agar mereka berusaha bersama dengan Fir'aun menentang orang yang hendak mengusir mereka itu.

قَالُوٓاْ أَرۡجِهۡ وَأَخَاهُ وَٱبۡعَثۡ فِي ٱلۡمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ ٣٦

36. Mereka menjawab, "Tundalah untuk sementara dia dan saudaranya, dan utuslah[1318] ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (para pesihir),

يَأۡتُوكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٖ ٣٧

37. niscaya mereka akan mendatangkan semua pesihir yang pandai kepadamu[1319]."

فَجُمِعَ ٱلسَّحَرَةُ لِمِيقَٰتِ يَوۡمٖ مَّعۡلُومٖ ٣٨

38. Lalu dikumpulkanlah para pesihir pada waktu yang ditetapkan pada hari yang telah ditentukan[1320],

وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلۡ أَنتُم مُّجۡتَمِعُونَ ٣٩

39. dan diumumkan kepada orang banyak, "Berkumpullah kamu semua,

Ayat 40-51: Pertarungan antara kebenaran dan kebatilan, sepakatnya para pesihir bahwa apa yang ditunjukkan Nabi Musa 'alaihis salam adalah mukjizat bukan sihir dan keimanan mereka kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ ٱلسَّحَرَةَ إِن كَانُواْ هُمُ ٱلۡغَٰلِبِينَ ٤٠

40. agar kita mengikuti para pesihir itu jika mereka menang[1321]."

فَلَمَّا جَآءَ ٱلسَّحَرَةُ قَالُواْ لِفِرۡعَوۡنَ أَئِنَّ لَنَا لَأَجۡرًا إِن كُنَّا نَحۡنُ ٱلۡغَٰلِبِينَ ٤١

41. Maka ketika para pesihir datang, mereka berkata kepada Fir'aun, "Apakah kami benar-benar akan mendapat imbalan yang besar[1322] jika kami menang?"

قَالَ نَعَمۡ وَإِنَّكُمۡ إِذٗا لَّمِنَ ٱلۡمُقَرَّبِينَ ٤٢

42. Dia (Fir'aun) menjawab, "Ya, dan bahkan kamu pasti akan mendapat kedudukan yang dekat (kepadaku)[1323]."

[1318] Yakni para tentara.

[1319] Termasuk kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, Dia memperlihatkan kepada manusia batilnya apa yang dikatakan Fir'aun yang sesat lagi menyesatkan. Allah menetapkan agar mereka mengumpulkan para pesihir pandai kemudian disaksikan oleh rakyat, sehingga kebenaran semakin jelas dan bahwa apa yang dibawa Nabi Musa 'alaihis salam adalah benar dan bukan sihir.

[1320] Yaitu di waktu pagi di hari yang dirayakan, di mana pada hari itu mereka berhenti dari kesibukannya, berkumpul dan berhias.

[1321] Maksudnya adalah bahwa mereka mengharapkan para pesihir itulah yang akan menang agar mereka tetap di atas agama mereka dan tidak mengikuti Musa. Jika mereka ingin mencari kebenaran, tentunya mereka mengatakan, "Agar kita mengikuti yang hak di antara mereka," oleh karena itulah ketika Nabi Musa 'alaihis salam yang menang, mereka tetap saja tidak mengikuti, dan hanya penegakkan hujjah saja atas mereka.

[1322] Seperti harta dan kedudukan.

[1323] Fir'aun menjanjikan imbalan dan kedudukan yang dekat untuk mereka agar mereka semakin semangat dan mengerahkan semua kemampuannya untuk mengalahkan Nabi Musa 'alaihis salam.

قَالَ لَهُم مُّوسَىٰٓ أَلۡقُواْ مَآ أَنتُم مُّلۡقُونَ ٤٣

43. [1324]Dia (Musa) berkata kepada mereka[1325], "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan[1326].”

فَأَلۡقَوۡاْ حِبَالَهُمۡ وَعِصِيَّهُمۡ وَقَالُواْ بِعِزَّةِ فِرۡعَوۡنَ إِنَّا لَنَحۡنُ ٱلۡغَٰلِبُونَ ٤٤

44. Lalu mereka melemparkan tali temali dan tongkat-tongkat mereka seraya berkata, "Demi kekuasaan Fir'aun, pasti kami yang akan menang[1327].”

فَأَلۡقَىٰ مُوسَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلۡقَفُ مَا يَأۡفِكُونَ ٤٥

45. Kemudian Musa melemparkan tongkatnya, maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu[1328].

فَأُلۡقِيَ ٱلسَّحَرَةُ سَٰجِدِينَ ٤٦

46. [1329]Maka menyungkurlah para pesihir, bersujud (kepada Allah),

قَالُوٓاْ ءَامَنَّا بِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٤٧

47. Mereka berkata, "Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam,

رَبِّ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ٤٨

48. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun[1330].”

[1324] Ketika mereka semua telah berkumpul, baik para pesihir, Nabi Musa ‘alaihis salam dan penduduk Mesir, maka Nabi Musa ‘alaihis salam mengingatkan lebih dulu, *“Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa, dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan.”* (Terj. Thaha: 61) Ketika itulah para pesihir bertengkar, sebagian mengatakan, bahwa perkataannya bukanlah perkataan pesihir, tetapi perkataan seorang nabi, sedangkan yang lain mengatakan, bahwa ia pesihir, lalu Fir’aun mendorong mereka untuk maju melawan Nabi Musa ‘alaihis salam dan antara sesama mereka pun saling mendorong untuk maju.

[1325] Yakni setelah mereka (para pesihir) menawarkan, apakah Musa yang melempar lebih dulu ataukah mereka.

[1326] Dengan maksud untuk membatalkan sihir mereka dan menunjukkan bahwa yang dibawanya bukanlah sihir.

[1327] Kata “Bi’izzati” bisa maksudnya mereka meminta pertolongan dengan kekuasaan Fir’aun; makhluk yang lemah dari berbagai sisi, hanya karena ia seorang yang kejam dan ditakuti, sebagai raja dan punya tentara, sehingga kebesarannya membuat mereka tertipu, dan pandangan mereka tidak melihat hakikat yang sebenarnya. Bisa juga maksud, “Bi’izzati”adalah sumpah mereka dengan kekuasaan Fir’aun.

[1328] Maksudnya, tali temali dan tongkat-tongkat yang dilemparkan para pesihir itu terbayang seolah-olah menjadi ular, semuanya ditelan oleh tongkat Musa yang benar-benar menjadi ular.

[1329] Ketika mereka menyaksikan hal tersebut, dan mereka mengetahui bahwa itu bukanlah tipuan pesihir, tetapi salah satu di antara ayat Allah, sebagai mukjizat yang membuktikan kebenaran Nabi Musa’alaihis salam dan apa yang Beliau bawa, maka mereka beriman kepada Allah dan bersujud kepada-Nya sambil berkata, “Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam…dst.”

[1330] Mereka mengetahui, bahwa apa yang mereka saksikan itu tidak bisa dilakukan dengan sihir. Ketika itu kebatilan kalah, para tokohnya mengakui kebatilannya dan kebenaran tampak jelas, akan tetapi Fir’aun tidak menghendaki selain bersikap angkuh dan sombong serta tetap di atas kekafirannya.

قَالَ ءَامَنتُمْ لَهُۥ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّهُۥ لَكَبِيرُكُمُ ٱلَّذِى عَلَّمَكُمُ ٱلسِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَٰفٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٩﴾

49. Dia (Fir'aun) berkata, "Mengapa kamu beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu[1331]. Nanti kamu pasti akan tahu (akibat perbuatanmu). Pasti akan kupotong tangan dan kakimu bersilang[1332] dan sungguh, akan kusalib kamu semuanya."

قَالُوا۟ لَا ضَيْرَ ۖ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿٥٠﴾

50. Mereka berkata[1333], "Tidak ada yang kami takutkan, karena kami akan kembali kepada Tuhan kami[1334],

إِنَّا نَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطَٰيَٰنَآ أَن كُنَّآ أَوَّلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾

51. Sesungguhnya kami sangat menginginkan sekiranya Tuhan kami akan mengampuni kesalahan kami, karena kami menjadi orang yang pertama-tama beriman[1335]."

Ayat 52-68: Perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi Musa 'alaihis salam untuk menyelamatkan Bani Israil dari Fir'aun, dan pembinasaan Fir'aun.

۞ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِىٓ إِنَّكُم مُّتَّبَعُونَ ﴿٥٢﴾

52. [1336]Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa[1337], "Pergilah pada malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), sebab pasti kamu akan dikejar[1338]."

[1331] Padahal Fir'aun dan para pemukanya yang menyuruh mengumpulkan para pesihir dan mereka pun mengetahui, bahwa para pesihir itu belum pernah berkumpul dengan Musa dan belum pernah melihatnya. Lalu Fir'aun membesar-besarkan ucapan ini agar dianggap benar oleh kaumnya, padahal ia mengetahui tidak benarnya ucapan ini.

[1332] Maksudnya, memotong tangan kanan dan kaki kiri atau sebaliknya.

[1333] Ketika merasakan manisnya iman.

[1334] Bagaimana pun keadaannya, yaitu setelah kami mati.

[1335] Di masa kami. Mungkin saja Fir'aun melakukan yang dia ancamkan kepada mereka itu, dan mungkin juga Allah menghalanginya sehingga ancaman itu tidak dilakukannya, wallahu a'lam.

[1336] Selanjutnya Fir'aun dan kaumnya tetap terus di atas kekafirannya meskipun Nabi Musa 'alaihis salam memperlihatkan berbagai mukjizat. Setiap kali mukjizat yang berupa azab datang kepada mereka, maka mereka mengadakan perjanjian dengan Nabi Musa 'alaihis salam, bahwa jika azab itu hilang, maka mereka akan beriman dan akan melepaskan Bani Israil bersamanya, lalu Allah menghilangkan azab itu, namun mereka mengingkari janji dan terus menerus seperti itu sampai Nabi Musa 'alaihis salam berputus asa dari mengharapkan keimanan mereka (Fir'aun dan kaumnya), dan mereka sudah berhak menerima azab, serta telah tiba waktu untuk menyelamatkan Bani Israil dari cengkeraman mereka dan memberikan tempat bagi mereka di bumi.

[1337] Setelah berlalu beberapa tahun, di mana Beliau mengajak mereka kepada kebenaran dengan membawa mukjizat, namun ajakan Beliau tidak menambah mereka selain kedurhakaan.

[1338]Dan ternyata demikian. Mereka dikejar oleh Fir'aun dan tentaranya. Para mufassir banyak yang menerangkan, bahwa perginya Nabi Musa 'alaihis salam membawa Bani Israil dilakukan pada waktu bulan muncul, dan bahwa Nabi Musa 'alaihis salam sebelumnya bertanya tentang kuburan Nabi Yusuf 'alaihis salam, lalu ditunjukkanlah oleh perempuan tua Bani Israil, kemudian Beliau membawa peti mayatnya,

فَأَرۡسَلَ فِرۡعَوۡنُ فِي ٱلۡمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ ٥٣

53. Kemudian Fir'aun[1339] mengirimkan orang ke kota-kota untuk mengumpulkan (bala tentaranya).

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَشِرۡذِمَةٞ قَلِيلُونَ ٥٤

54. (Fir'aun berkata), "Sesungguhnya mereka (Bani Israil) hanya sekelompok kecil,

وَإِنَّهُمۡ لَنَا لَغَآئِظُونَ ٥٥

55. dan sesungguhnya mereka telah berbuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita[1340],

وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَٰذِرُونَ ٥٦

56. dan sesungguhnya kita tanpa kecuali harus selalu waspada."

فَأَخۡرَجۡنَٰهُم مِّن جَنَّٰتٖ وَعُيُونٖ ٥٧

57. Kemudian Kami keluarkan Fir'aun dan kaumnya[1341] dari taman-taman dan mata air,

وَكُنُوزٖ وَمَقَامٖ كَرِيمٖ ٥٨

58. dan (dari) harta kekayaan[1342] dan kedudukan yang mulia[1343],

كَذَٰلِكَ وَأَوۡرَثۡنَٰهَا بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٥٩

59. Demikianlah, dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israil[1344].

فَأَتۡبَعُوهُم مُّشۡرِقِينَ ٦٠

60. Lalu Fir'aun dan bala tentaranya dapat menyusul mereka pada waktu matahari terbit.

فَلَمَّا تَرَٰٓءَا ٱلۡجَمۡعَانِ قَالَ أَصۡحَٰبُ مُوسَىٰٓ إِنَّا لَمُدۡرَكُونَ ٦١

61. Maka ketika kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa, "Kita benar-benar akan tersusul."

---

karena Yusuf 'alaihis salam berwasiat seperti itu, yakni apabila Bani Israil keluar (dari Mesir), ia meminta agar petinya dibawa bersama mereka. Ketika tiba pagi harinya dan majlis petemuan mereka sepi; tidak ada yang memanggil maupun menjawab, maka bertambahlah kemarahan Fir'aun dan diputuskannya untuk mengejar Bani Israil.

[1339] Ketika pagi harinya melihat tidak ada Bani Israil, dan mengetahui bahwa mereka telah pergi di malam harinya.

[1340] Oleh karena itu, Fir'aun hendak menimpakan hukumannya kepada Bani Israil.

[1341] Yakni dari Mesir.

[1342] Harta kekayaan di ayat ini disebut dengan kunuz (simpanan) karena ia (Fir'aun) tidak mengeluarkan untuk hak Allah di sana.

[1343] Yaitu majlis besar miliknya untuk berbicara dengan para gubernur dan mentri. Dengan pengejaran Fir'aun dan kaumnya untuk menyusul Musa dan Bani Israil, maka mereka telah keluar dari negeri mereka dengan meninggalkan kerajaan, kebesaran, kemewahan dan sebagainya.

[1344] Maksudnya Allah akan memberikan kepada Bani Israil kerajaan yang kuat, kerasulan dan sebagainya di negeri yang telah dijanjikan (Palestina), maka Mahasuci Allah yang memberikan kerajaan kepada yang Dia kehendaki dan mencabutnya dari siapa yang Dia kehendaki, memuliakan orang yang Dia kehendaki karena taat kepada-Nya dan menghinakan orang yang Dia kehendaki karena maksiat-Nya.

قَالَ كَلَّآ ۖ إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهۡدِينِ ﴿٦٢﴾

62. Dia (Musa) menjawab, "Sekali-kali tidak akan (tersusul); sesungguhnya Tuhanku bersamaku, dia akan memberi petunjuk kepadaku."

فَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱضۡرِب بِّعَصَاكَ ٱلۡبَحۡرَ ۖ فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرۡقٖ كَٱلطَّوۡدِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٦٣﴾

63. Lalu Kami wahyukan kepada Musa, "Pukullah laut itu dengan tongkatmu." Maka terbelahlah lautan itu[1345], dan setiap belahan seperti gunung yang besar.

وَأَزۡلَفۡنَا ثَمَّ ٱلۡأٓخَرِينَ ﴿٦٤﴾

64. Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain[1346].

وَأَنجَيۡنَا مُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُۥٓ أَجۡمَعِينَ ﴿٦٥﴾

65. Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang bersamanya[1347].

ثُمَّ أَغۡرَقۡنَا ٱلۡأٓخَرِينَ ﴿٦٦﴾

66. Kemudian Kami tenggelamkan golongan yang lain.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ ۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ﴿٦٧﴾

67. Sungguh, pada yang demikian itu[1348] terdapat suatu tanda[1349] (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka[1350] tidak beriman[1351].

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٦٨﴾

68. Dan sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Mahaperkasa[1352] lagi Maha Penyayang[1353].

Ayat 69-104: Dakwah Nabi Ibrahim 'alaihis salam kepada kaumnya, dialog Beliau dengan mereka, pengingkaran Beliau terhadap sesembahan yang mereka sembah, pengarahan Beliau agar mereka beribadah hanya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala serta mengingatkan mereka dengan akhirat.

[1345] Menjadi 12 belahan, lalu Nabi Musa 'alaihis salam dan kaumnya masuk melewatinya.

[1346] Yang dimaksud golongan yang lain ialah Fir'aun dan kaumnya. Maksud ayat tersebut adalah di bagian yang terbelah itu Allah memperdekatkan antara Fir'aun dan kaumnya dengan Musa dan Bani Israil, di mana Fir'aun dan kaumnya masuk melewati jalan yang dilalui Nabi Musa dan Bani Israil.

[1347] Tanpa ada yang tertinggal seorang pun juga.

[1348] Yakni penenggelaman Fir'aun dan kaumnya.

[1349] Ada pula yang menafsirkan dengan terdapat pelajaran bagi orang-orang yang datang setelahnya, atau terdapat bukti yang besar yang menunjukkan benarnya apa yang dibawa Nabi Musa 'alaihis salam dan batilnya apa yang dipegang oleh Fir'aun dan kaumnya selama ini.

[1350] Yakni orang-orang Qibthi.

[1351] Meskipun bukti-bukti telah ditunjukkan. Ada yang mengatakan, bahwa tidak ada yang beriman dari kalangan mereka selain Asiyah istri Fir'aun, Hazqil dari kalangan keluarga Fir'aun, dan Maryam binti Namusa yang menunjukkan tulang-belulang Nabi Yusuf (yakni kuburnya).

[1352] Dengan keperkasaan-Nya, Dia binasakan orang-orang kafir yang mendustakan.

[1353] Kepada orang-orang mukmin, sehingga mereka diselamatkan-Nya.

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ إِبۡرَٰهِيمَ ﴿٦٩﴾

69. Dan bacakanlah kepada mereka[1354] kisah Ibrahim[1355].

إِذۡ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوۡمِهِۦ مَا تَعۡبُدُونَ ﴿٧٠﴾

70. Ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Apakah yang kamu sembah?"

قَالُواْ نَعۡبُدُ أَصۡنَامٗا فَنَظَلُّ لَهَا عَٰكِفِينَ ﴿٧١﴾

71. Mereka menjawab, "Kami menyembah berhala-berhala[1356] dan kami senantiasa tekun menyembahnya."

قَالَ هَلۡ يَسۡمَعُونَكُمۡ إِذۡ تَدۡعُونَ ﴿٧٢﴾

72. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah mereka (berhala-berhala itu) mendengarmu ketika kamu berdoa (kepadanya)[1357]?,

أَوۡ يَنفَعُونَكُمۡ أَوۡ يَضُرُّونَ ﴿٧٣﴾

73. Atau (dapatkah) mereka memberi manfaat[1358] atau mencelakakan kamu[1359]?"

قَالُواْ بَلۡ وَجَدۡنَآ ءَابَآءَنَا كَذَٰلِكَ يَفۡعَلُونَ ﴿٧٤﴾

74. Mereka menjawab, "Tidak[1360], tetapi kami dapati nenek moyang kami berbuat begitu[1361]."

قَالَ أَفَرَءَيۡتُم مَّا كُنتُمۡ تَعۡبُدُونَ ﴿٧٥﴾

75. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah kamu memperhatikan apa yang kamu sembah,

أَنتُمۡ وَءَابَآؤُكُمُ ٱلۡأَقۡدَمُونَ ﴿٧٦﴾

76. kamu dan nenek moyang kamu yang terdahulu?

[1354] Ketika itu tertuju kepada kaum kafir Mekah.

[1355] Ada banyak kisah tentang Beliau, akan tetapi yang paling menakjubkan dan yang paling baiknya adalah adalah kisah di atas yang menerangkan tentang risalah Beliau, dakwahnya kepada kaumnya dan perdebatan Beliau dengan mereka serta pembatalannya terhadap keyakinan mereka.

[1356] Yakni yang kami pahat dan kami buat dengan tangan kami sendiri.

[1357] Sehingga mereka dapat mengabulkan doamu, menghilangkan deritamu dan menghilangkan segala musibah yang menimpamu.

[1358] Jika kamu menyembahnya.

[1359] Jika kamu tidak menyembahnya.

[1360] Mereka mengakui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat melakukan semua itu, tidak dapat mendengar, memberi manfaat dan menghilangkan madharrat. Mereka tidak punya alasan yang membenarkan perbuatan mereka selain mengikuti nenek moyang mereka yang sama sesatnya.

[1361] Yakni kami ikuti jejak mereka dan kami pertahankan tradisi mereka. Inilah kebiasaan mereka, yaitu memperhatankan tradisi yang salah, dan seperti inilah yang kita dapati di sebagian daerah, mereka masih berbuat syirk karena mempertahankan tradisi nenek moyang atau leluhur mereka. Oleh karena itu, di ayat lain Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab, "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apa pun, dan tidak mendapat petunjuk?"* (Terj. Al Baqarah: 170)

فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّيٓ إِلَّا رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٧﴾

77. Sesungguhnya mereka (apa yang kamu sembah) itu musuhku[1362], lain halnya Tuhan seluruh alam[1363],

ٱلَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾

78. (yaitu Tuhan) Yang telah menciptakan aku, maka Dia yang memberi petunjuk kepadaku,

وَٱلَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾

79. dan Yang memberi makan dan minum kepadaku;

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

80. dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,

وَٱلَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ ﴿٨١﴾

81. dan yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali),

وَٱلَّذِيٓ أَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لِي خَطِيٓـَٔتِي يَوْمَ ٱلدِّينِ ﴿٨٢﴾

82. Dan yang sangat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat[1364]."

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٨٣﴾

83. (Ibrahim berdoa), "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku ilmu[1365] dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh[1366],

وَٱجْعَل لِّي لِسَانَ صِدْقٖ فِي ٱلْأٓخِرِينَ ﴿٨٤﴾

84. dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian[1367],

وَٱجْعَلْنِي مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨٥﴾

85. dan jadikanlah aku termasuk orang yang mewarisi surga yang penuh kenikmatan,

وَٱغْفِرْ لِأَبِيٓ إِنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٨٦﴾

[1362] Yakni oleh karena itu, suruh mereka menimpakan bahaya kepadaku.

[1363] Yakni Dialah yang aku sembah.

[1364] Tuhan yang seperti inilah yang berhak untuk disembah dan ditaati, berbeda dengan berhala dan patung yang tidak mampu menciptakan, tidak mampu menunjukkan, tidak mampu menyembuhkan yang sakit, tidak mampu memberi makan dan tidak mampu memberi minum, tidak mampu menghidupkan dan tidak mampu mematikan.

[1365] Yakni ilmu yang banyak yang dengannya aku mengenal hukum-hukum, mengenal halal dan haram, dan dapat memutuskan masalah di antara manusia dengannya.

[1366] Yaitu saudara-saudaranya dari kalangan para nabi dan rasul.

[1367] Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengabulkan doanya, mengaruniakan kepadanya ilmu sehingga termasuk rasul-rasul yang paling utama, memasukkannya ke dalam golongan orang-orang yang saleh, menjadikannya diterima oleh manusia lagi dicintai, disebut kebaikannya dan dimuliakan di semua golongan dan di setiap zaman.

86. dan ampunilah ayahku, sesungguhnya dia termasuk orang yang sesat[1368],

وَلَا تُخۡزِنِي يَوۡمَ يُبۡعَثُونَ ٨٧

87. dan janganlah Engkau hinakan aku[1369] pada hari mereka dibangkitkan,

يَوۡمَ لَا يَنفَعُ مَالٞ وَلَا بَنُونَ ٨٨

88. (yaitu) pada hari ketika harta dan anak-anak tidak berguna,

إِلَّا مَنۡ أَتَى ٱللَّهَ بِقَلۡبٖ سَلِيمٖ ٨٩

89. kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih[1370],

وَأُزۡلِفَتِ ٱلۡجَنَّةُ لِلۡمُتَّقِينَ ٩٠

90. [1371]dan surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa[1372],

وَبُرِّزَتِ ٱلۡجَحِيمُ لِلۡغَاوِينَ ٩١

91. dan neraka Jahim diperlihatkan dengan jelas kepada orang-orang yang sesat[1373],"

وَقِيلَ لَهُمۡ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡ تَعۡبُدُونَ ٩٢

92. dan dikatakan kepada mereka, "Di mana berhala-berhala yang dahulu kamu sembah,

مِن دُونِ ٱللَّهِ هَلۡ يَنصُرُونَكُمۡ أَوۡ يَنتَصِرُونَ ٩٣

93. selain Allah? Dapatkah mereka menolong kamu (dari azab) atau menolong diri mereka sendiri?"

فَكُبۡكِبُواْ فِيهَا هُمۡ وَٱلۡغَاوُۥنَ ٩٤

94. maka mereka (sembahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama orang-orang yang sesat[1374],

وَجُنُودُ إِبۡلِيسَ أَجۡمَعُونَ ٩٥

[1368] Doa ini merupakan janji Nabi Ibrahim kepada ayahknya, bahwa dia akan memintakan ampunan untuk ayahnya, namun setelah tampak jelas bagi Nabi Ibrahim 'alaihis salam bahwa ayahnya adalah musuh Allah, maka Nabi Ibrahim berlepas diri darinya, lihat surah At Taubah: 114.

[1369] Yakni dicela atas dosa-dosa, diberi hukuman dan dipermalukan.

[1370] Inilah hati yang bermanfaat bagi seseorang di sisi Allah, di mana dengannya ia dapat selamat dari siksa dan berhak memperoleh pahala. Hati yang bersih di sini maksudnya adalah hati yang bersih dari syirk, keraguan, kemunafikan, hasad, dendam, dengki, menipu, sombong, riya', sum'ah mencintai keburukan dan kemaksiatan. Oleh karena itu hatinya ikhlas, yakin, jujur, mencintai kebaikan, lapang dada dan memaafkan, tulus, tawadhu', keinginan dan kecintaannya mengikuti kecintaan Allah, niat dan amalnya karena mencari ridha-Nya, dan hawa nafsunya mengikuti yang datang dari Allah.

[1371] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sifat hari yang dahsyat itu serta menyebutkan pahala dan siksa di hari itu.

[1372] Yaitu orang-orang yan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta takut kepada kemurkaan Allah dan siksa-Nya.

[1373] Yaitu mereka yang menjatuhkan dirinya ke dalam lembah kemaksiatan, berani mengerjakan larangan-Nya, mendustakan rasul-rasul-Nya dan menolak kebenaran yang mereka bawa.

[1374] Yaitu para penyembahnya.

95. dan bala tentara Iblis[1375] semuanya.

قَالُوا۟ وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾

96. Mereka berkata sambil bertengkar di dalamnya (neraka)[1376],

تَٱللَّهِ إِن كُنَّا لَفِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾

97. "Demi Allah, sesungguhnya kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata,

إِذْ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٨﴾

98. karena kita mempersamakan kamu (berhala-berhala) dengan Tuhan seluruh alam[1377].

وَمَآ أَضَلَّنَآ إِلَّا ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٩٩﴾

99. Dan tidak ada yang menyesatkan kita[1378] kecuali orang-orang yang berdosa[1379].

فَمَا لَنَا مِن شَٰفِعِينَ ﴿١٠٠﴾

100. Maka (sekarang) kita tidak mempunyai seorang pun pemberi syafa'at (penolong)[1380],

وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾

101. dan tidak pula mempunyai teman yang akrab[1381].

فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٢﴾

102. Maka seandainya[1382] kita dapat kembali (ke dunia) niscaya kita menjadi orang-orang yang beriman[1383]."

إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

103. Sungguh, pada yang demikian itu[1384] terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman[1385].

[1375] Yaitu para pengikutnya dan orang-orang yang menaatinya dari kalangan manusia dan jin. Di antara mereka ada yang menjadi da'inya, ada yang menjadi pengikutnya dan ada yang ikut-ikutan.

[1376] Kepada sesembahan mereka.

[1377] Yakni dalam beribadah, bukan dalam rububiyyah, karena mereka mengetahui bahwa Allah adalah Rabbul 'alamin (Pencipta, Penguasa, Pengatur seluruh alam), tetapi mereka malah mengarahkan ibadah kepada selain-Nya.

[1378] Dari jalan yang lurus.

[1379] Yaitu para pemimpin yang mengajak ke neraka.

[1380] Berbeda dengan orang-orang mukmin yang memiliki pemberi syafaat, seperti para malaikat, para nabi dan orang-orang mukmin.

[1381] Yang memberikan manfaat kepada kami sebagaimana kebiasaan ketika di dunia, di mana teman akrab memberikan pertolongan dan bantuan kepada temannya. Oleh karena itu, mereka telah putus asa dari semua kebaikan karena perbuatan yang mereka lakukan, dan mereka berangan-angan agar kembali ke dunia agar menjadi orang yang beriman dan beramal saleh.

[1382] Seandainya di sini adalah tamaniy (angan-angan) yang tidak mungkin dicapai.

[1383] Yakni agar kita selamat dari siksa dan memperoleh pahala.

[1384] Yakni pada kisah Ibrahim dengan kaumnya, dan keadaan orang-orang kafir di akhirat.

104. Dan sungguh, Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang.

Ayat 105-122: Kisah Nabi Nuh ‘alaihis salam dengan kaumnya, ajakan Beliau kepada mereka agar bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala serta mengikuti ajakan Beliau, keadaan kaumnya yang tetap saja ingkar dan berpaling sehingga mereka dibinasakan.

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٠٥﴾

105. [1386]Kaum Nuh telah mendustakan para rasul[1387].

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾

106. Ketika saudara mereka[1388] (Nuh) berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa[1389]?”

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٠٧﴾

107. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu[1390],

فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٠٨﴾

108. maka bertakwalah kamu kepada Allah[1391] dan taatlah kepadaku[1392].

وَمَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٩﴾

109. Dan aku tidak meminta imbalan kepadamu atas ajakan itu[1393]; imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam[1394],

---

[1385] Meskipun ayat tersebut sudah disampaikan kepada mereka.

[1386] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan pendustaan kaum Nuh kepada rasul mereka Nuh ‘alaihis salam, bantahan Beliau terhadap mereka dan bantahan mereka terhadap Beliau, serta akibat akhir dari masing-masing mereka.

[1387] Kaum Nuh ‘alaihis salam dikatakan telah mendustakan para rasul meskipun yang diutus kepada mereka hanyalah Nabi Nuh ‘alaihis salam, karena yang diserukan Nabi Nuh dan para nabi yang lain adalah sama, yaitu mengajak kepada tauhid dan menjauhi syirk. Atau karena Nabi Nuh ‘alaihis salam tinggal lama di tengah-tengah mereka, sehingga Beliau meskipun sendiri seakan-akan seperti beberapa orang rasul.

[1388] Yakni senasab. Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus rasul yang sama nasabnya dengan kaumnya agar mereka tidak merasa risih mengikutinya, dan karena mereka mengetahui siapa Beliau, sehingga tidak perlu mengkaji lebih lanjut tentang pribadinya.

[1389] Kepada Allah; dengan meninggalkan sesembahan yang selama ini kamu sembah dan hanya menyembah kepada Allah saja.

[1390] Keadaan Beliau yang diutus secara khusus kepada mereka, menghendaki mereka untuk menerima risalah Beliau, beriman kepadanya, serta bersyukur kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala karena telah mengkhususkan kepada mereka rasul yang mulia. Keadaan pribadinya yang terpercaya menghendaki Beliau tidak berkata-kata tentang Allah tanpa ilmu, tidak menambah wahyu yang diwahyukan kepadanya dan tidak mengurangi. Hal ini menghendaki mereka untuk membenarkan Beliau dan menaati perintahnya.

[1391] Dengan menyembah hanya kepada-Nya.

[1392] Yakni dalam hal yang aku perintahkan kepadamu dan yang aku larang, karena aku adalah orang yang terpercaya.

فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١١٠﴾

110. maka bertakwalah kamu kepada Allah dan taatlah kepadaku[1395]."

۞ قَالُوٓا۟ أَنُؤْمِنُ لَكَ وَٱتَّبَعَكَ ٱلْأَرْذَلُونَ ﴿١١١﴾

111. Mereka berkata[1396], "Apakah kami harus beriman kepadamu, padahal pengikut-pengikutmu adalah orang-orang yang hina[1397]?"

قَالَ وَمَا عِلْمِى بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١١٢﴾

112. Dia (Nuh) menjawab, "Tidak ada pengetahuanku tentang apa yang mereka kerjakan.

إِنْ حِسَابُهُمْ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّى ۖ لَوْ تَشْعُرُونَ ﴿١١٣﴾

113. Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, jika kamu menyadari[1398].

وَمَآ أَنَا۠ بِطَارِدِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٤﴾

114. Dan aku tidak akan mengusir orang-orang yang beriman[1399].

[1393] Sehingga kamu merasa terbebani.

[1394] Yakni aku berbuat demikian (tidak meminta imbalan) agar aku dekat dengan-Nya dan mendapatkan pahala dari-Nya. Adapun kepada kamu, maka keinginanku adalah memberi kebaikan kepadamu dan agar kamu menempuh jalan yang lurus.

[1395] Kalimat ini diulangi karena berulang kalinya Beliau mendakwahi mereka dan lamanya Beliau tinggal di tengah-tengah mereka, yaitu selama 950 tahun. Beliau berdakwah kepada mereka siang dan malam, namun dakwah Beliau tidak menambah mereka selain semakin menjauh dan lari.

[1396] Yakni membantah Beliau dan menentang dengan penentangan yang tidak cocok dipakai untuk menentang.

[1397] Dari sini diketahui kesombongan mereka, bodohnya mereka terhadap hakikat yang sebenarnya, karena jika maksud mereka adalah mencari yang hak, tentu mereka akan berkata –jika mereka masih meragukan tentang dakwah Beliau-, *"Terangkanlah kepada kami kebenaran yang engkau bawa dengan sarana-sarana yang dapat membuktikannya!"* Padahal jika mereka memperhatikan dengan seksama, tentu mereka akan mengetahui bahwa para pengikutnya adalah orang-orang yang mulia, manusia-manusia pilihan, berakal cerdas, dan berakhlak tinggi, dan bahwa orang yang hina adalah orang yang mencabut fungsi akalnya, sehingga menganggap baik menyembah batu, ridha sujud kepada yang lebih lemah darinya dan berdoa kepada yang tidak mampu berbuat apa-apa, serta menolak seruan para rasul; insane yang kamil (manusia yang sempurna). Bahkan dengan memperhatikan ucapan mereka ini, "*Apakah kami harus beriman kepadamu, padahal pengikut-pengikutmu adalah orang-orang yang hina*?" sudah dapat diketahui batilnya bantahan mereka, dan bahwa mereka adalah orang-orang yang sesat dan salah meskipun kita tidak melihat ayat-ayat yang lain yang menunjukkan kebenaran Nabi Nuh 'alaihis salam dan kebenaran yang Beliau bawa.

[1398] Yakni amal mereka dan hisabnya adalah urusan Allah, aku hanyalah menyampaikan.

[1399] Tampaknya mereka meminta kepada Nabi Nuh 'alaihis salam agar Beliau mengusir mereka karena merasa diri mereka adalah orang-orang besar, maka Nabi Nuh 'alaihis salam menerangkan bahwa Beliau tidak akan mengusir mereka, dan tidak berhak bagi Beliau mengusir mereka, bahkan yang berhak mereka dapatkan adalah penghormatan baik dengan sikap maupun ucapan, sebagaimana firman Allah Ta'aala di surah Al An'aam: 54: *"Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah, "Salaamun alaikum (selamat atasmu). Tuhanmu telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwa barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu karena kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

إِنۡ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٞ مُّبِينٞ ﴿١١٥﴾

115. Aku (ini) hanyalah pemberi peringatan yang jelas[1400]."

قَالُواْ لَئِن لَّمۡ تَنتَهِ يَٰنُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمَرۡجُومِينَ ﴿١١٦﴾

116. [1401]Mereka berkata, "Wahai Nuh! Sungguh, jika engkau tidak (mau) berhenti[1402], niscaya engkau termasuk orang yang dirajam (dilempari batu sampai mati)[1403]."

قَالَ رَبِّ إِنَّ قَوۡمِي كَذَّبُونِ ﴿١١٧﴾

117. Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sungguh kaumku telah mendustakan aku;

فَٱفۡتَحۡ بَيۡنِي وَبَيۡنَهُمۡ فَتۡحٗا وَنَجِّنِي وَمَن مَّعِيَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿١١٨﴾

118. maka berilah keputusan antara aku dengan mereka, dan selamatkanlah aku dan mereka yang beriman bersamaku."

فَأَنجَيۡنَٰهُ وَمَن مَّعَهُۥ فِي ٱلۡفُلۡكِ ٱلۡمَشۡحُونِ ﴿١١٩﴾

119. Kemudian Kami menyelamatkannya (Nuh) dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal yang penuh muatan[1404].

ثُمَّ أَغۡرَقۡنَا بَعۡدُ ٱلۡبَاقِينَ ﴿١٢٠﴾

120. Kemudian setelah itu[1405] Kami tenggelamkan orang-orang yang tinggal[1406].

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ﴿١٢١﴾

121. Sungguh, pada yang demikian itu[1407] benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah)[1408], tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٢٢﴾

122. Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa[1409] lagi Maha Penyayang[1410].

[1400] Yakni aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan dan penyampai dari Allah serta berusaha memberikan nasehat kepada manusia.

[1401] Maka Nabi Nuh 'alaihis salam senantiasa mendakwahi mereka siang dan malam, sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, namun mereka malah bertambah jauh, bahkan mereka mengancam Beliau sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

[1402] Yakni dari mendakwahi kami.

[1403] Mereka balas nasehat yang begitu tulus dari Nabi Nuh 'alaihis salam dengan balasan yang sangat buruk.

[1404] Yang terdiri dari manusia, hewan dan burung-burung.

[1405] Yakni setelah menyelamatkan mereka.

[1406] Maksudnya, kaum Nuh yang mendustakan.

[1407] Yakni selamatnya Nuh dan para pengikutnya dan binasanya orang-orang yang mendustakannya.

[1408] Bisa juga diartikan, benar-benar terdapat tanda yang menunjukkan kebenaran rasul Kami dan apa yang mereka bawa, serta batilnya apa yang dipegang oleh musuh-musuh mereka yang mendustakan.

[1409] Dengan keperkasaan-Nya, Dia mengalahkan musuh-musuh-Nya, Dia menenggelamkan mereka dengan banjir yang besar.

Ayat 123-140: Kisah Nabi Hud ‘alaihis salam dengan kaumnya, perintahnya kepada mereka agar bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala serta menaatinya, keadaan kaumnya yang tetap kafir dan mengingkari sehingga mereka dibinasakan.

كَذَّبَتۡ عَادٌ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿١٢٣﴾

123. Kaum 'Aad telah mendustakan para rasul[1411].

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ أَخُوهُمۡ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾

124. Ketika saudara mereka[1412] Hud berkata kepada mereka[1413], "Mengapa kamu tidak bertakwa[1414]?

إِنِّي لَكُمۡ رَسُولٌ أَمِينٞ ﴿١٢٥﴾

125. Sungguh, aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu[1415],

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٢٦﴾

126. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku[1416].

وَمَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٢٧﴾

127. Dan aku tidak meminta imbalan kepadamu atas ajakan itu[1417]; imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam[1418].

أَتَبۡنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ ءَايَةٗ تَعۡبَثُونَ ﴿١٢٨﴾

128. Apakah kamu mendirikan istana-istana pada setiap tanah yang tinggi[1419] untuk kemegahan tanpa ditempati[1420],

---

[1410] Terhadap wali-wali-Nya, di mana Dia telah menyelamatkan Nuh dan para pengikutnya yang terdiri dari orang-orang beriman.

[1411] Yakni kabilah yang bernama ‘Aad telah mendustakan rasul mereka, yaitu Hud ‘alaihis salam, padahal mendustakan seorang rasul sama saja mendustakan semua rasul karena dakwahnya yang sama.

[1412] Senasab.

[1413] Dengan lembut dan bicara yang baik.

[1414] Kepada Allah, yaitu dengan meninggalkan syirk (menyekutukan Allah).

[1415] Yakni Allah mengutusku kepadamu karena rahmat-Nya kepadamu dan perhatian-Nya kepada kamu, sedangkan aku adalah seorang yang terpercaya, kamu sudah mengenali hal itu dariku.

[1416] Yakni penuhilah hak Allah, yaitu takwa, dan penuhilah hakku, yaitu ditaati dalam semua perintah dan larangan.

[1417] Yakni tidak ada penghalang bagimu untuk beriman, karena aku tidak meminta imbalan kepadamu atas penyampaianku kepadamu sehingga kamu merasa keberatan.

[1418] Yaitu Tuhan yang mengurus alam semesta dengan nikmat-nikmat-Nya dan melimpahkan karunia-Nya, terutama tarbiyah(pengurusan)-Nya terhadap para wali-Nya dan para nabi-Nya.

[1419] Yakni tempat masuk di antara gunung-gunung.

[1420] Maksudnya, untuk bermewah-mewahan dan memperlihatkan kekayaan kepada orang yang lewat tanpa ditempati dan tidak ada maslahatnya bagi dunia mereka dan akhiratnya.

وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴿١٢٩﴾

129. dan kamu membuat benteng-benteng[1421] dengan harapan kamu hidup kekal (di dunia)[1422]?

وَإِذَا بَطَشْتُم بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ﴿١٣٠﴾

130. Dan apabila kamu menyiksa[1423], maka kamu lakukan secara kejam dan bengis[1424].

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٣١﴾

131. Maka bertakwalah kepada Allah[1425] dan taatlah kepadaku,

وَٱتَّقُواْ ٱلَّذِىٓ أَمَدَّكُم بِمَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣٢﴾

132. dan tetaplah kamu bertakwa kepada-Nya yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui[1426].

أَمَدَّكُم بِأَنْعَٰمٍ وَبَنِينَ ﴿١٣٣﴾

133. Dia (Allah) telah menganugerahkan kepadamu hewan ternak[1427] dan anak-anak[1428],

وَجَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٣٤﴾

134. dan kebun-kebun, dan mata air,

إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٣٥﴾

135. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar[1429]."

قَالُواْ سَوَآءٌ عَلَيْنَآ أَوَعَظْتَ أَمْ لَمْ تَكُن مِّنَ ٱلْوَٰعِظِينَ ﴿١٣٦﴾

136. Mereka menjawab[1430], "Sama saja bagi kami, apakah engkau memberi nasihat atau tidak memberi nasihat[1431],

---

[1421] Adapula yang mengartikan, "Mashaani' dengan kolam-kolam.

[1422] Padahal tidak tidak ada seorang pun yang hidup kekal di dunia.

[1423] Seperti memukul dan membunuh manusia atau mengambil harta mereka.

[1424] Tanpa rasa kasihan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memberikan kepada mereka kekuatan yang besar, namun mereka tidak melakukan yang sepatutnya, yaitu menggunakan kekuatan tersebut untuk ketaatan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, akan tetapi kenyataannya mereka berbangga diri dan sombong, sampai-sampai mereka berkata, "Siapakah yang lebih hebat kekuatannnya daripada kami?" Padahal Alah yang telah menciptakan mereka lebih hebat lagi kekuatan-Nya (lihat surah Fushshilat: 15) Mereka gunakan kekuatan mereka untuk maksiat, untuk main-main dan bersikap bodoh. Oleh karena itulah, Nabi mereka Hud 'alaihis salam melarang mereka bersikap seperti itu.

[1425] Yakni tinggalkanlah perbuatan syirk kamu dan kesombonganmu.

[1426] Berupa berbagai nikmat dan kesenangan.

[1427] Yaitu unta, sapi dan kambing.

[1428] Yakni Dia memperbanyak harta dan keturunan kamu. Nabi Hud 'alaihis salam mengingatkan mereka nikmat-nikmat-Nya, dan selanjutnya mengingatkan mereka terhadap azab Allah 'Azza wa Jalla.

[1429] Yang apabila datang tidak dapat ditolak lagi baik di dunia maupun akhirat, jika kamu tetap kafir dan mendurhakaiku.

[1430] Sambil menolak yang hak dan mendustakan nabi mereka.

إِنۡ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٣٧

137. ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu[1432].

وَمَا نَحۡنُ بِمُعَذَّبِينَ ١٣٨

138. Dan kami sama sekali tidak akan diazab[1433]."

فَكَذَّبُوهُ فَأَهۡلَكۡنَٰهُمۡۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣٩

139. Maka mereka mendustakannya[1434], lalu Kami binasakan mereka[1435]. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kekuasaan Allah)[1436], tetapi kebanyakan mereka tidak beriman[1437].

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ١٤٠

140. Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa[1438] lagi Maha Penyayang.

Ayat 141-159: Kisah Nabi Saleh 'alaihis salam dengan kaumnya Tsamud, dan keadaan kaumnya yang tidak beriman kepadanya sehingga mereka dibinasakan.

كَذَّبَتۡ ثَمُودُ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ١٤١

141. Kaum Tsamud[1439] telah mendustakan para rasul.

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ أَخُوهُمۡ صَٰلِحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ١٤٢

142. Ketika saudara mereka[1440] Saleh berkata kepada mereka[1441], "Mengapa kamu tidak bertakwa[1442]?

[1431] Ini merupakan puncak keangkuhan mereka. Padahal firman Allah Ta'ala dan nasehat-nasehat-Nya dapat meluluhkan gunung yang keras dan membuat hati-hati orang yang berakal terpecah-pecah, akan tetapi di sisi mereka sama saja. Hal ini tidak lain karena besarnya kezaliman mereka, celakanya mereka dan sudah tidak bisa lagi mereka diharapkan untuk mendapatkan hidayah, sehingga layak untuk menerima azab di dunia dan akhirat.

[1432] Maksudnya, keadaan seperti ini; terkadang kaya dan terkadang miskin, terkadang mendapat nikmat dan terkadang mendapat bahaya hanyalah hal biasa dari dahulu, bukan sebagai ujian atau nikmat dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala serta cobaan dari-Nya.

[1433] Ini merupakan pengingkaran mereka terhadap kebangkitan atau ejekan mereka kepada nabi mereka. Bahkan mereka sampai menyatakan, bahwa sekiranya kebangkitan itu ada, maka mereka akan diberi kenikmatan sebagaimana ketika di dunia (lihat surah Al Kahf: 35-36).

[1434] Bisa kembali kepada Hud atau kepada azab yang diancamkan itu. Sikap mendustakan ini menjadi tabiat mereka dan perilakunya.

[1435] Di dunia dengan angin topan yang sangat dingin, di mana angin tersebut terus menerus menimpa mereka selama tujuh malam delapan hari sehingga mereka mati bergelimpangan (lihat Al Haaqqah: 6-7).

[1436] Bisa juga diartikan tanda yang menunjukkan kebenaran Nabi Hud 'alaihis salam dan apa yang Beliau bawa, serta batilnya yang dipegang oleh kaumnya selama ini.

[1437] Padahal telah ada ayat-ayat yang menghendaki mereka untuk beriman.

[1438] Dengan keperkasaan-Nya, Dia membinasakan kaum 'Aad yang menganggap dirinya orang yang paling kuat.

[1439] Tsamud adalah nama kabilah yang terkenal di kota-kota Hijr.

[1440] Senasab.

إِنِّي لَكُمۡ رَسُولٌ أَمِينٞ ١٤٣

143. Sungguh, aku ini seorang rasul[1443] kepercayaan[1444] (yang diutus) kepadamu,

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ١٤٤

144. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

وَمَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٤٥

145. Dan aku tidak meminta sesuatu imbalan kepadamu atas ajakan itu[1445], imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam.

أَتُتۡرَكُونَ فِي مَا هَٰهُنَآ ءَامِنِينَ ١٤٦

146. Apakah kamu (mengira) akan dibiarkan tinggal di sini (di negeri kamu ini)[1446] dengan aman,

فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٖ ١٤٧

147. di dalam kebun-kebun dan mata air,

وَزُرُوعٖ وَنَخۡلٖ طَلۡعُهَا هَضِيمٞ ١٤٨

148. dan tanaman-tanaman dan pohon-pohon kurma yang mayangnya lembut.

وَتَنۡحِتُونَ مِنَ ٱلۡجِبَالِ بُيُوتٗا فَٰرِهِينَ ١٤٩

149. dan kamu pahat dengan terampil sebagian gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah;

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ١٥٠

150. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku;

وَلَا تُطِيعُوٓاْ أَمۡرَ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ١٥١

151. dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas,

ٱلَّذِينَ يُفۡسِدُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا يُصۡلِحُونَ ١٥٢

152. yang berbuat kerusakan di bumi[1447] dan tidak mengadakan perbaikan[1448]."

[1441] Dengan lembut dan bicara yang baik.

[1442] Kepada Allah, dengan meninggalakn syirk dan maksiat.

[1443] Yakni dari Allah Tuhan kamu, Dia mengutusku kepadamu karena kelembutan dan rahmat-Nya kepada kamu. Oleh karena itu, terimalah rahmat-Nya dan tunduklah kepada-Nya.

[1444] Yakni yang menghendaki kamu untuk beriman kepadaku dan kepada yang aku bawa.

[1445] Sehingga kamu mengatakan, "Yang menghalangi kami untuk mengikutimu adalah karena kamu meminta imbalan."

[1446] Memperoleh berbagai kesenangan dan dibiarkan begitu saja tidak mendapat perintah dan larangan, dan menggunakan nikmat-nikmat itu untuk bermaksiat kepada-Nya.

[1447] Dengan kemaksiatan. Di tengah-tengah kaum Tsamud ada sembilan orang yang menghasut kaumnya agar tidak beriman kepada Nabi Saleh dan mengajak manusia kepada kekafiran dan kemaksiatan, bahkan mereka hendak mencelakan Nabi Saleh dan keluarganya (lihat surah An Naml: 48-49), maka Nabi Saleh mengingatkan kaumnya agar tidak tertipu oleh beberapa orang itu karena sikapnya yang melampaui batas;

قَالُوٓاْ إِنَّمَآ أَنتَ مِنَ ٱلۡمُسَحَّرِينَ ١٥٣

153. Mereka berkata, "Sungguh, engkau hanyalah termasuk orang yang kena sihir[1449],

مَآ أَنتَ إِلَّا بَشَرٞ مِّثۡلُنَا فَأۡتِ بِـَٔايَةٍ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١٥٤

154. Engkau hanyalah manusia seperti kami[1450]; maka datangkanlah sesuatu mukjizat jika engkau termasuk orang yang benar[1451]."

قَالَ هَٰذِهِۦ نَاقَةٞ لَّهَا شِرۡبٞ وَلَكُمۡ شِرۡبُ يَوۡمٖ مَّعۡلُومٖ ١٥٥

155. Dia (Saleh) menjawab, "Ini seekor unta betina yang berhak mendapatkan giliran minum, dan kamu juga berhak mendapatkan minum pula yang ditentukan[1452].

وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٖ فَيَأۡخُذَكُمۡ عَذَابُ يَوۡمٍ عَظِيمٖ ١٥٦

156. Dan jangan kamu menyentuhnya (unta) itu dengan sesuatu kejahatan, nanti kamu akan ditimpa azab pada hari yang dahsyat[1453]."

فَعَقَرُوهَا فَأَصۡبَحُواْ نَٰدِمِينَ ١٥٧

157. Kemudian mereka membunuhnya[1454], lalu mereka merasa menyesal,

فَأَخَذَهُمُ ٱلۡعَذَابُۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ١٥٨

158. maka mereka ditimpa azab[1455]. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kekuasaan Allah)[1456], tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

---

yang mengadakan kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan. Namun nasehat Nabi Saleh tidak bermanfaat bagi mereka, bahkan mereka mengatakan, "*Sungguh, engkau hanyalah termasuk orang yang kena sihir,*"

[1448] Dengan ketaatan kepada Allah.

[1449] Sehingga –menurut mereka- ucapan Beliau tidak karuan dan tidak ada maknanya.

[1450] Engkau tidak mempunyai kelebihan apa-apa di atas kami yang menjadikan kami mengikutimu.

[1451] Padahal dengan memperhatikan keadaan Beliau dan keadaan seruan Beliau sudah dapat diketahui kebenaran Beliau dan apa yang Beliau bawa, akan tetapi karena kerasnya hati mereka, maka mereka meminta ayat-ayat yang mereka usulkan, di mana pada umumnya orang yang memintanya tidak beruntung, karena permintaannya didasari atas sikap memberatkan diri; bukan untuk mencari petunjuk. Para pemuka mereka kemudian berkumpul dan meminta kepada Nabi Saleh agar Beliau mengeluarkan kepada mereka saat itu juga unta bunting dari sebuah batu yang keras lagi licin yang mereka tunjuk, maka Nabi Saleh mengambil perjanjian dari mereka, bahwa jika Beliau memenuhi keinginan mereka, mereka akan beriman kepadanya dan mengikutinya, lalu mereka mau berjanji. Nabi Saleh Kemudian bangkit, lalu salat, kemudian berdoa kepada Allah 'Azza wa Jalla agar Dia mengabulkan permintaan mereka, maka pecahlah batu yang keras yang mereka tunjuk itu dan keluar daripadanya unta bunting sesuai yang mereka inginkan, lalu sebagian mereka beriman sedangkan sebagian besarnya tetap kafir.

[1452] Maksudnya, hari ini ia meminum air sumurnya dan kamu dapat mengambil air susunya, lalu pada hari berikutnya, ia akan menyingkir dari kamu, sehingga kamu dapat meminum air sumur itu.

[1453] Yaitu suara keras yang mengguntur (lihat Al Qamar: 31).

[1454] Yang membunuh adalah sebagian mereka, namun yang lain meridhai perbuatan itu.

[1455] Yang telah diancamkan, sehingga mereka semua binasa.

[1456] Bisa juga diartikan, terdapat tanda yang menunjukkan kebenaran apa yang dibawa para rasul dan batilnya perkataan orang-orang yang menentang para rasul.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ١٥٩

159. Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang.

Ayat 160-175: Pendustaan kaum Luth kepada Nabi mereka Luth ‘alaihis salam dan bagaimana mereka dibinasakan.

كَذَّبَتۡ قَوۡمُ لُوطٍ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ١٦٠

160. [1457]Kaum Luth telah mendustakan para rasul,

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ أَخُوهُمۡ لُوطٌ أَلَا تَتَّقُونَ ١٦١

161. ketika saudara mereka Luth berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa?"

إِنِّي لَكُمۡ رَسُولٌ أَمِينٞ ١٦٢

162. Sungguh, aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ١٦٣

163. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

وَمَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦٤

164. Dan aku tidak meminta imbalan kepadamu atas ajakan itu; imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam.

أَتَأۡتُونَ ٱلذُّكۡرَانَ مِنَ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦٥

165. Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks),

وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمۡ رَبُّكُم مِّنۡ أَزۡوَٰجِكُمۚ بَلۡ أَنتُمۡ قَوۡمٌ عَادُونَ ١٦٦

166. dan kamu tinggalkan perempuan yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istri kamu? Kamu (memang) orang-orang yang melampaui batas[1458].”

قَالُواْ لَئِن لَّمۡ تَنتَهِ يَٰلُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمُخۡرَجِينَ ١٦٧

167. Mereka menjawab, "Wahai Luth! Jika engkau tidak berhenti[1459], engkau termasuk orang-orang yang terusir."

[1457] Nabi Luth 'alaihis salam berdakwah sebagaimana para nabi sebelumnya, dan kaumnya menyikapi Beliau sebagaimana sikap orang-orang sebelum mereka yang mendustakan para rasul, hati mereka sama dalam kekafiran sehingga ucapannya sama. Di samping mereka (kaum Luth) berbuat syirk, mereka juga mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah didahului oleh seorang pun sebelum mereka, mereka lebih memilih menikahi laki-laki dan tidak suka kepada wanita karena sikap melampaui batasnya mereka, maka Nabi Luth senantiasa mendakwahi mereka agar mereka mentauhidkan Allah dan tidak berbuat keji itu, sehingga pada akhirnya kaum Luth berkata, *"Wahai Luth! Jika engkau tidak berhenti, engkau termasuk orang-orang yang terusir."*

[1458] Dari yang halal kepada yang haram.

[1459] Melakukan nahi munkar terhadap kami.

قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُم مِّنَ ٱلۡقَالِينَ ﴿١٦٨﴾

168. Dia (Luth) berkata, "Aku sungguh benci kepada perbuatanmu.”

رَبِّ نَجِّنِي وَأَهۡلِي مِمَّا يَعۡمَلُونَ ﴿١٦٩﴾

169. [1460](Luth berdoa), "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dan keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan[1461].”

فَنَجَّيۡنَٰهُ وَأَهۡلَهُۥٓ أَجۡمَعِينَ ﴿١٧٠﴾

170. Lalu Kami selamatkan dia bersama keluarganya semua,

إِلَّا عَجُوزٗا فِي ٱلۡغَٰبِرِينَ ﴿١٧١﴾

171. kecuali seorang perempuan tua (istrinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal.

ثُمَّ دَمَّرۡنَا ٱلۡأٓخَرِينَ ﴿١٧٢﴾

172. Kemudian Kami binasakan yang lain.

وَأَمۡطَرۡنَا عَلَيۡهِم مَّطَرٗاۖ فَسَآءَ مَطَرُ ٱلۡمُنذَرِينَ ﴿١٧٣﴾

173. Dan Kami hujani mereka (dengan hujan batu[1462]), maka betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu[1463].

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ﴿١٧٤﴾

174. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٧٥﴾

175. Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang.

Ayat 176-191: Kisah Nabi Syu’aib ‘alaihis salam, pendustaan kaumnya kepadanya dan bagaimana mereka dibinasakan.

كَذَّبَ أَصۡحَٰبُ لۡـَٔيۡكَةِ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿١٧٦﴾

176. Penduduk Aikah[1464] telah mendustakan para rasul;

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ شُعَيۡبٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

177. Ketika Syu'aib[1465] berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa[1466]?

[1460] Ketika Nabi Luth melihat kaumnya tetap di atas perbuatan itu (syirk dan berbuat keji).

[1461] Yakni dari perbuatan keji itu dan akibatnya.

[1462] Dari tanah yang keras.

[1463] Sehingga mereka binasa sampai orang yang terakhir.

[1464] Yang dimaksud dengan penduduk Aikah ialah penduduk Madyan Yaitu kaum Nabi Syu'aib ‘alaihis salam. Aikah artinya belukar atau kebun-kebun yang dikelilingi pepohonan.

[1465] Tidak disebutkan saudara mereka, karena Beliau bukan dari golongan mereka.

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٧٨﴾

178. Sungguh, aku adalah rasul kepercayaan[1467] (yang diutus) kepadamu.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٧٩﴾

179. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku;

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٨٠﴾

180. Dan aku tidak meminta imbalan kepadamu atas ajakan itu; imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam.

۞ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾

181. [1468]Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain;

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

182. dan timbanglah dengan timbangan yang benar.

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

183. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya[1469] dan janganlah membuat kerusakan di bumi[1470];

وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٨٤﴾

184. dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang terdahulu[1471]."

قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِينَ ﴿١٨٥﴾

185. Mereka berkata[1472], "Engkau tidak lain hanyalah orang-orang yang kena sihir[1473],

وَمَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَإِنْ نَظُنُّكَ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿١٨٦﴾

186. dan engkau hanyalah manusia seperti kami[1474], dan sesungguhnya kami yakin engkau termasuk orang-orang yang berdusta[1475].

[1466] Kepada Allah, dengan meninggalkan perbuatan yang membuat-Nya murka, yaitu kesyirkkan, kekafiran dan kemaksiatan.

[1467] Yakni oleh karena itu, seharusnya kamu bertakwa kepada Allah dan menaatiku.

[1468] Mereka di samping berbuat syirk, juga mengurangi takaran dan timbangan.

[1469] Yakni mengurangi harta mereka dan mengambilnya dengtan mengurangi takaran dan timbangan.

[1470] Seperti melakukan pembunuhan, pembajakan dan menakut-nakuti kafilah yang lewat.

[1471] Yakni sebagaimana Dia sendiri yang menciptakan kamu dan menciptakan orang-orang sebelum kamu tanpa sekutu, maka sembahlah Dia saja dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu, dan sebagaimana Dia sendiri yang memberimu nikmat, maka sikapilah dengan bersyukur kepada-Nya.

[1472] Sambil mendustakan dan menolaknya.

[1473] Sehingga ucapanmu keluar tanpa sadar.

[1474] Yakni engkau tidak memiliki kelebihan di atas kami sehingga kami harus mengikutimu. Hal ini seperti ucapan orang-orang sebelum mereka dan orang-orang setelah mereka yang menentang para rasul dengan

فَأَسۡقِطۡ عَلَيۡنَا كِسَفٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١٨٧﴾

187. Maka jatuhkanlah kepada kami gumpalan dari langit[1476], jika engkau termasuk orang-orang yang benar.

قَالَ رَبِّيٓ أَعۡلَمُ بِمَا تَعۡمَلُونَ ﴿١٨٨﴾

188. Dia (Syu'aib) berkata, "Tuhanku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan[1477]."

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمۡ عَذَابُ يَوۡمِ ٱلظُّلَّةِۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَذَابَ يَوۡمٍ عَظِيمٍ ﴿١٨٩﴾

189. Kemudian mereka mendustakannya (Syu'aib)[1478], lalu mereka ditimpa azab pada hari yang gelap[1479]. Sungguh, itulah azab pada hari yang dahsyat[1480].

---

syubhat tersebut; syubhat yang senantiasa mereka gunakan, karena sepakatnya mereka di atas kekafiran sehingga hati dan ucapan mereka sama. Syubhat tersebut telah dijawab para rasul, bahwa mereka memang manusia seperti yang lain, akan tetapi Allah memberikan nikmat kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya (lihat surah Ibrahim: 11).

[1475] Inilah sikap beraninya mereka, berbuat zalim dan berkata dusta. Padahal tidak ada seorang rasul pun kecuali Allah telah menampakkan melalui kedua tangannya ayat-ayat yang menunjukkan kebenaran dan amanahnya, terlebih Syu'aib 'alaihis salam yang digelari dengan "Khathibul anbiyaa' (juru bicara para nabi) karena bagusnya dalam menyampaikan nasehat dan dalam berdebat. Kaumnya telah meyakini kebenaran Beliau dan bahwa apa yang Beliau bawa adalah hak (benar), akan tetapi mereka mereka malah menyatakan bahwa Beliau berdusta.

[1476] Yakni yang membinasakan kami sampai habis.

[1477] Maksudnya, turunnya azab dan terjadinya ayat yang diusulkan bukanlah Beliau yang mendatangkan dan menurunkannya, karena tugas Beliau hanyalah menyampaikan dan menasehati, dan hal itu telah Beliau lakukan, dan bahwa yang mendatangkan apa yang mereka minta adalah Allah yang mengetahui amal dan keadaan mereka, yang selanjutnya akan membalas dan menghisab mereka.

[1478] Sikap mendustakan telah melekat dalam diri mereka dan kekafiran telah menjadi kebiasaan mereka, di mana ayat-ayat dan nasehat sudah tidak lagi bermanfaat, sehingga tidak ada cara lain yang dapat menghentikan sikap mereka selain diberikan hukuman.

[1479] Ibnu Katsir berkata, "Ini termasuk jenis (azab) yang mereka minta, yaitu ditimpakan kepada mereka gumpalan (dari langit). Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan hukuman mereka dengan menimpakan panas yang tinggi selama tujuh hari, di mana mereka tidak terlindungi oleh sesuatu apa pun, lalu sebuah awan datang kepada mereka dan menaungi mereka, kemudian mereka pergi ke naungan itu dan berlindung di bawah naungan itu dari panas yang mereka rasakan. Ketika mereka semua telah berkumpul di bawahnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengirimkan kepada mereka percikan api, gejolaknya dan sinar yang sangat terang, lalu bumi mengguncang mereka, kemudian datang kepada mereka suara keras yang membuat ruh-ruh mereka keluar (mati). Oleh karena itu, Dia berfirman, *"Sungguh, itulah azab pada hari yang dahsyat.*" Qatadah berkata, "Ubaidullah bin Umar radhiyallahu 'anhu berkata, "Sesungguhnya Allah mengirimkan kepada mereka panas selama tujuh hari, sampai-sampai tidak ada sesuatu pun yang melindungi mereka darinya, kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengadakan untuk mereka sebuah awan, lalu salah seorang di antara mereka pergi kepadanya dan bernaung dengannya, ia merasakan kesejukan dan rasa santai di bawahnya, kemudian ia memberitahukan kepada kaumnya, lalu mereka semua mendatanginya dan bernaung di bawahnya, kemudian dinyalakan api kepada mereka." Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata, "Allah mengirimkan kepada mereka naungan, sehingga ketika mereka telah berkumpul (di bawahnya), maka Allah singkirkan naungan itu, lalu sinar matahari dipanaskan kepada mereka, kemudian mereka terbakar sebagaimana belalang terbakar dalam penggorengan." Muhammad bin Jarir berkata: Dari Yazid Al Bahiliy, (ia berkata), "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang ayat ini, "*lalu mereka ditimpa azab pada hari yang gelap*" maka Beliau menjawab, "Allah mengirimkan kepada mereka guruh dan panas yang tinggi, lalu menimpa nafas mereka, kemudian mereka keluar dari rumah ke lapangan, lalu Allah mengirimkan awan kepada mereka dan menaungi mereka dari panas matahari. Mereka pun merasakan dingin dan kesejukannya, lalu sebagian mereka memanggil (memberitahukan) yang lain, sehingga ketika

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ١٩٠

190. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah)[1481], tetapi kebanyakan mereka tidak beriman[1482].

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ١٩١

191. Dan sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Mahaperkasa[1483] lagi Maha Penyayang[1484].

Ayat 192-212: Al Qur'an dibawa turun oleh malaikat Jibril Al Amin (yang terpercaya) 'alaihis salam kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan bahwa para setan tidak sanggup menyentuhnya, bahkan mereka dijauhkan darinya.

وَإِنَّهُۥ لَتَنزِيلُ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٩٢

192. [1485]Dan sungguh, (Al Quran) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam[1486],

193. yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin[1487],

---

mereka telah berkumpul di bawah naungan itu, maka Allah mengirimkan api kepada mereka." Ibnu Abbas melanjutkan, "Itu adalah azab pada hari yang gelap. Itu adalah azab hari yang besar."

[1480] Mereka tidak akan kembali lagi ke dunia untuk memperbaiki amal mereka dan mereka akan diazab selama-lamanya, *nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah*.

[1481] Bisa juga diartikan, "terdapat tanda yang menunjukkan kebenaran Syu'aib, kebenaran dakwah Beliau dan batilnya bantahan kaumnya."

[1482] Padahal mereka melihat ayat-ayat itu, namun mereka tidak juga beriman karena tidak ada lagi kebaikan dalam diri mereka dan sudah tidak dapat diharapkan lagi.

[1483] Dengan keperkasaan-Nya Dia mengalahkan musuh-musuh-Nya ketika mereka mendustakan para rasul-Nya.

[1484] Rahmat (kasih sayang) adalah sifat-Nya, dan di antara atsar (hasilnya) adalah semua kebaikan yang diperoleh makhluk di dunia dan akhirat dari sejak Allah menciptakan alam dan seterusnya. Dengan rahmat-Nya Dia menyelamatkan wali-wali-Nya dan orang-orang yang mengikuti mereka dari kalangan kaum mukmin.

[1485] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kisah para nabi bersama kaumnya masing-masing, bagaimana para nabi mendakwahi mereka dan bagaimana kaumnya menolak seruan para nabi, serta menyebutkan bagaimana Allah membinasakan musuh-musuh-Nya, dan ternyata akibat baik atau kemenangan diperoleh para wali-Nya, maka Dia menyebutkan tentang rasul yang mulia ini, yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan kitab yang dibawanya, yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi orang-orang yang berakal.

[1486] Yang menurunkan Al Qur'an adalah Pencipta langit dan bumi, yang mengatur dan menguasai seluruh alam. Sebagaimana Dia mengurus mereka dengan memberikan petunjuk kepada hal yang bermaslahat bagi dunia dan badan mereka, maka Dia mengurus mereka dengan menurunkan kitab yang mulia ini (Al Qur'an) yang mengandung banyak kebaikan, kebijaksanaan, hidayah untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta menerangkan akhlak mulia. Dalam kalimat, "*Dan sungguh, (Al Quran) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam*" terdapat pengagungan-Nya terhadap Al Qur'an ini dan perhatian-Nya terhadapnya, karena ia turun dari sisi Allah, tidak dari selain-Nya, dan maksudnya adalah untuk memberikan manfaat kepada kita serta memberi hidayah.

[1487] Yaitu Jibril yang merupakan malaikat yang paling utama dan paling kuat. Beliau adalah malaikat yang terpercaya, sehingga tidak mungkin menambah atau mengurangi.

عَلَىٰ قَلۡبِكَ لِتَكُونَ مِنَ ٱلۡمُنذِرِينَ ١٩٤

194. Ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan[1488],

بِلِسَانٍ عَرَبِيّٖ مُّبِينٖ ١٩٥

195. dengan bahasa Arab yang jelas[1489].

وَإِنَّهُۥ لَفِي زُبُرِ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٩٦

196. Dan sungguh, (Al Quran) itu[1490] disebut dalam kitab-kitab orang yang terdahulu[1491].

أَوَلَمۡ يَكُن لَّهُمۡ ءَايَةً أَن يَعۡلَمَهُۥ عُلَمَٰٓؤُاْ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ١٩٧

197. Apakah tidak cukup menjadi bukti (kebenarannya) bagi mereka[1492], bahwa para ulama[1493] Bani Israil mengetahuinya[1494]?

وَلَوۡ نَزَّلۡنَٰهُ عَلَىٰ بَعۡضِ ٱلۡأَعۡجَمِينَ ١٩٨

198. Dan seandainya (Al Quran) itu Kami turunkan kepada sebagian dari golongan bukan Arab[1495],

فَقَرَأَهُۥ عَلَيۡهِم مَّا كَانُواْ بِهِۦ مُؤۡمِنِينَ ١٩٩

199. lalu dia membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir); niscaya mereka tidak juga akan beriman kepadanya[1496].

[1488] Yakni, agar engkau memberi petunjuk manusia dengannya kepada jalan yang lurus dan memperingatkan manusia dari jalan yang sesat.

[1489] Yang merupakan bahasa yang paling utama. Dalam Al Qur'an terkandung berbagai keistimewaan, ia merupakan kitab yang paling utama, dibawa oleh malaikat yang paling utama, diturunkan kepada manusia yang paling utama dan disampaikan ke dalam anggota tubuh yang paling utama, yaitu hati serta diberikan kepada umat yang paling utama yang ditampilkan kepada manusia, dan dengan bahasa yang paling utama lagi paling fasih yaitu bahasa Arab yang jelas.

[1490] Yakni diturunkan-Nya Al Qur'an kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1491] Yakni telah diberitakan dan dibenarkan oleh kitab-kitab terdahulu seperti Taurat dan Injil.

[1492] Yakni kaum mafir Mekah ketika itu.

[1493] Yaitu mereka yang dalam ilmunya dan sebagai manusia yang paling mengetahui. Merekalah orang-orang yang adil, di mana jika terjadi kesamaran, maka kepada merekalah dikembalikan, sehingga ucapan mereka merupakan hujjah terhadap yang lain, sebagaimana para pesihir yang ahli mengetahui bahwa apa yang ditunjukkan Musa 'alaihis salam bukanlah sihir. Oleh karena itu, ucapan orang-orang jahil setelah mereka tidak perlu diperhatikan.

[1494] Seperti Abdullah bin Salam dan kawan-kawannya yang ikut beriman.

[1495] Yaitu mereka yang tidak paham bahasa Arab dan tidak sanggup mengungkapkan kepada orang-orang Arab secara baik.

[1496] Mereka akan berkata, "Kami tidak paham ucapannya dan kami tidak mengerti seruannya," oleh karena itu, hendaknya mereka memuji Tuhan mereka, karena kitab yang diturunkan-Nya datang kepada mereka melalui lisan manusia yang paling fasih dan paling sanggup mengungkapkan maksud dengan perkataan yang jelas, serta manusia yang paling tulus kepada mereka, yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Mereka juga hendaknya bersegera membenarkan dan menerimanya, namun ternyata mereka malah mendustakannya padahal tidak ada lagi syubhat, sehingga yang demikian sebagai kekafiran dan sikap membangkang semata serta sebagai perkara yang diwarisi oleh umat-umat terdahulu yang mendustakan.

كَذَٰلِكَ سَلَكۡنَٰهُ فِي قُلُوبِ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ﴿٢٠٠﴾

200. Demikianlah, Kami masukkan (sifat dusta dan ingkar) ke dalam hati orang-orang yang berdosa[1497].

لَا يُؤۡمِنُونَ بِهِۦ حَتَّىٰ يَرَوُاْ ٱلۡعَذَابَ ٱلۡأَلِيمَ ﴿٢٠١﴾

201. Mereka tidak akan beriman kepadanya, hingga mereka melihat azab yang pedih,

فَيَأۡتِيَهُم بَغۡتَةٗ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ﴿٢٠٢﴾

202. maka datang azab kepada mereka secara mendadak, ketika mereka tidak menyadarinya[1498],

فَيَقُولُواْ هَلۡ نَحۡنُ مُنظَرُونَ ﴿٢٠٣﴾

203. lalu mereka berkata, "Apakah kami diberi penangguhan waktu[1499]?"

أَفَبِعَذَابِنَا يَسۡتَعۡجِلُونَ ﴿٢٠٤﴾

204. Bukankah mereka yang meminta agar azab Kami dipercepat[1500]?

أَفَرَءَيۡتَ إِن مَّتَّعۡنَٰهُمۡ سِنِينَ ﴿٢٠٥﴾

205. Maka bagaimana pendapatmu jika kepada mereka Kami berikan kenikmatan hidup beberapa tahun[1501],

ثُمَّ جَآءَهُم مَّا كَانُواْ يُوعَدُونَ ﴿٢٠٦﴾

206. kemudian datang kepada mereka azab yang diancamkan kepada mereka,

مَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُم مَّا كَانُواْ يُمَتَّعُونَ ﴿٢٠٧﴾

207. niscaya tidak berguna bagi mereka kenikmatan yang mereka rasakan[1502].

وَمَآ أَهۡلَكۡنَا مِن قَرۡيَةٍ إِلَّا لَهَا مُنذِرُونَ ﴿٢٠٨﴾

208. [1503]Dan Kami tidak membinasakan sesuatu negeri, kecuali setelah ada orang-orang yang memberi peringatan kepadanya;

[1497] Sehingga menjadi sifat mereka disebabkan kezaliman dan kejahatan mereka, oleh karena itu, mereka tidak akan beriman kepadanya sampai mereka melihat azab yang pedih.

[1498] Agar hukuman yang ditimpakan kepada mereka terasa lebih dahsyat.

[1499] Padahal waktunya telah berlalu, dan mereka telah ditimpa azab yang tidak akan diangkat dan dihentikan meskipun sesaat.

[1500] Apakah mereka memiliki kekuatan dan kemampuan untuk bersabar menghadapi azab itu? Atau apakah mereka memiliki kekuatan untuk menolaknya atau menyingkirkannya ketika turun?

[1501] Yakni, bagaimana pendapatmu jika Kami tidak segera menurunkan azab dan memberi mereka waktu beberapa tahun untuk menikmati kesenangan di dunia?

[1502] Yakni, karena kenikmatan itu telah berlalu dan telah hilang, dan berakhir dengan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, disegerakan atau ditunda azab itu tidaklah berguna bagi mereka.

[1503] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang sempurnanya keadilan-Nya dalam membinasakan orang-orang yang mendustakan, dan bahwa Dia tidaklah membinasakan atau menimpakan azab kepada sebuah penduduk melainkan setelah Dia memperingatkan mereka dengan mengutus para rasul yang membawa ayat-ayat yang jelas, mengajak mereka kepada petunjuk, melarang mereka dari kebinasaan

ذِكۡرَىٰ وَمَا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٢٠٩﴾

209. Untuk menjadi peringatan[1504]. Dan Kami tidak berlaku zalim[1505].

وَمَا تَنَزَّلَتۡ بِهِ ٱلشَّيَٰطِينُ ﴿٢١٠﴾

210. [1506]Dan (Al Quran) itu tidaklah dibawa turun oleh setan-setan.

وَمَا يَنۢبَغِي لَهُمۡ وَمَا يَسۡتَطِيعُونَ ﴿٢١١﴾

211. Dan tidaklah pantas bagi mereka membawa turun Al Quran itu, dan mereka pun tidak akan sanggup.

إِنَّهُمۡ عَنِ ٱلسَّمۡعِ لَمَعۡزُولُونَ ﴿٢١٢﴾

212. Sesungguhnya untuk mendengarnya pun mereka dijauhkan[1507].

Ayat 213-227: Beberapa arahan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, perintah kepada Beliau untuk memberi peringatan kepada keluarga dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, bantahan terhadap orang yang mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah penyair serta ancaman bagi orang yang zalim yang memusuhi dakwah Islam.

فَلَا تَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتَكُونَ مِنَ ٱلۡمُعَذَّبِينَ ﴿٢١٣﴾

213. [1508]Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) tuhan selain Allah, nanti kamu termasuk orang-orang yang diazab.

---

serta mengingatkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mendustakan.

[1504] Dan penegak hujjah atas mereka.

[1505] Oleh karena itu, Allah tidak akan menghukum sebelum memberikan peringatan, dan tidak akan menghukum orang yang tidak melakukan kejahatan, juga tidak akan menghukum seseorang karena dosa yang dilakukan orang lain. Allah akan memutuskan masalah di antara manusia dengan adil, dan tidak mengurangi kebaikan yang dilakukan seorang hamba, bahkan akan melipatgandakannya hingga sepuluh kali lipat, dan seterusnya hingga kelipatan yang banyak. Allah Ta'ala berfirman:

"Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedangkan mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan)." (terj. Al An'aam: 160)

[1506] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan kesempurnaan Al Qur'an dan keagungannya, maka Dia membersihkannya dari segala sifat kekurangan serta melindunginya ketika turun dan setelah turun dari setan-setan baik dari kalangan jin maupun manusia.

[1507] Mereka telah dijauhkan dari Al Qur'an, telah disiapkan meteor untuk menyerang mereka demi menjaga Al Qur'an, dibawa turun oleh malaikat yang paling kuat, di mana setan tidak sanggup mendekatinya dan berkeliling di dekatnya. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala di surah Al Hijr: 9: "*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*" (Terj. Al Hijr: 9)

[1508] Allah Subhaanahu wa Ta'aala melarang Rasul-Nya dan termasuk pula umatnya dari menyembah selain Allah, dan bahwa yang demikian dapat menyebabkan seseorang terkena azab yang kekal, karena hal itu adalah perbuatan syirk, di mana Allah mengharamkan pelakunya masuk surga dan akan menempatkannya di neraka. Larangan terhadap sesuatu berarti perintah terhadap kebalikannya, larangan terhadap syirk berarti perintah mentauhidkan-Nya.

وَأَنذِرۡ عَشِيرَتَكَ ٱلۡأَقۡرَبِينَ ٢١٤

214. [1509]Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat[1510],

---

[1509] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Nabi-Nya mengerjakan sesuatu yang dapat menyempurnakan dirinya, maka Dia memerintahkan untuk menyempurnakan orang lain.

[1510] Yaitu Bani Hasyim dan Bani Muththalib, di mana mereka adalah orang-orang yang paling dekat dengan Beliau dan paling berhak mendapatkan ihsan baik dari sisi agama maupun dunia. Hal ini tidaklah menafikan untuk memberikan peringatan kepada semua manusia, seperti halnya ketika seseorang diperintahkan untuk berbuat ihsan kepada semua manusia, lalu diperintahkan pula kepadanya untuk berbuat ihsan kepada kerabatnya, maka yang ini adalah lebih khusus yang menunjukkan penekanan dan memiliki hak lebih. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakan perintah itu, Beliau berdakwah baik kepada masyarakat umum maupun kepada kerabat-kerabat-kerabat Beliau, mengingatkan dan menasehati mereka tanpa kenal lelah, dan bahwa tidak ada seorang pun di antara mereka yang dapat selamat dari azab Allah kecuali dengan beriman kepada-Nya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga memerintahkan agar Beliau berendah diri kepada hamba-hamba Allah yang beriman, dan barang siapa yang mendurhakai Beliau siapa pun orangnya, maka hendaklah Beliau berlepas diri dari perbuatannya, dan dengan tetap menasehati mereka serta berusaha mengajak mereka kembali dan bertobat. Sikap berlepas diri dari perbuatannya adalah untuk menolak anggapan bahwa perintah merendahkan diri kepada orang-orang mukmin, menghendaki seseorang untuk bersikap ridha terhadap segala yang muncul dari mereka selama mereka mukmin, bahkan tidak demikian. Hal itu, karena dalam masalah wala' (setia) dan bara' (berlepas diri) ada tiga golongan:

1. **Orang-orang yang diberikan wala' murni tanpa dimusuhi sama sekali.**

Mereka adalah kaum mukmin yang bersih dari kalangan *para nabi, para shiddiqin, para syuhada dan orang-orang shalih.* Terdepannya adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian istri-istrinya ummahaatul mukminin, ahli baitnya yang baik dan para sahabatnya yang mulia. Kemudian dari kalangan para tabi'in dan orang-orang yang hidup pada abad-abad yang utama, generasi pertama ummat ini dan para imamnya seperti imam yang empat (Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad).

2. **Orang-orang yang diberi baraa' murni tanpa ada rasa cinta.**

Mereka adalah *kaum kafir baik dari kalangan, orang-orang musyrik, orang-orang munafik, orang-orang murtad dan orang-orang atheis dan lainnya dengan berbagai macamnya.*

3. **Orang-orang yang diberi wala' dari satu sisi dan diberi bara' dari sisi lain**

Yakni wala' dan bara' berkumpul padanya, mereka adalah *kaum mukminin yang berbuat maksiat*. Mencintai mereka, karena mereka masih memiliki iman, dan membenci mereka karena maksiatnya yang tingkatannya di bawah kufur dan syirk.

Membenci mukmin yang berbuat maksiat tidaklah sama dengan membenci orang kafir dan memusuhinya, dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Umar bin Al Khaththab:

أَنَّ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ اسْمُهُ عَبْدَاللَّهِ وَكَانَ يُلَقَّبُ حِمَارًا وَكَانَ يُضْحِكُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ جَلَدَهُ فِي الشَّرَابِ فَأُتِيَ بِهِ يَوْمًا فَأَمَرَ بِهِ فَجُلِدَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ اللَّهُمَّ الْعَنْهُ مَا أَكْثَرَ مَا يُؤْتَى بِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (لَا تَلْعَنُوهُ فَوَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ إِنَّهُ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ)

"Ada seseorang di zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang bernama Abdullah, ia digelari "keledai", ia sering membuat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tertawa. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menderanya karena ia meminum khamr, suatu ketika ia dihadapkan lagi (karena meminum khamr), lalu Beliau memerintahkan mendera lagi, lalu didera lagi. Kemudian salah seorang yang hadir ada yang mengatakan, *"Ya Allah, laknatlah dia, banyak sekali ia melakukannya."* Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Janganlah melaknatnya, demi Allah, apa kamu tidak tahu bahwa ia cinta kepada Allah dan Rasul-Nya"*

Rasa cinta kepada mereka mengharuskan kita menasehati mereka dan mengingkari mereka. Oleh karena itu, tidak boleh diam terhadap maksiat mereka, bahkan tetap diingkari, dinasehati dan diaak bertobat, disuruhnya mengerjakan yang ma'ruf dan dicegahnya dari yang mungkar, ditegakkan hukuman sampai mereka mau

وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٢١٥﴾

215. Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu[1511].

فَإِنۡ عَصَوۡكَ فَقُلۡ إِنِّي بَرِيٓءٞ مِّمَّا تَعۡمَلُونَ ﴿٢١٦﴾

216. Kemudian jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan[1512]."

وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱلۡعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٢١٧﴾

217. Dan bertawakkallah[1513] kepada (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang,

ٱلَّذِي يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾

218. [1514]yang melihat engkau ketika engkau berdiri (untuk shalat),

وَتَقَلُّبَكَ فِي ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٢١٩﴾

219. dan (melihat) perubahan gerakan badanmu[1515] di antara orang-orang yang sujud.

إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ﴿٢٢٠﴾

220. Sungguh, Dia Maha Mendengar[1516] lagi Maha Mengetahui[1517].

---

berhenti dan bertobat dari maksiatnya. Akan tetapi, (kita) tidak membenci mereka dengan kebencian murni seperti halnya orang-orang khawaarij.

[1511] Yakni dengan tidak sombong kepada mereka, bersikap lembut kepada mereka, bertutur kata yang halus kepada mereka, mencintai mereka, berakhlak mulia dan berbuat ihsan kepada mereka. Inilah akhlak Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam; akhlak yang paling mulia yang dengannya tercapai berbagai maslahat. Oleh karena itu, pantaskah bagi seorang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mengaku mengikuti Beliau dan meneladaninya tetapi malah menjadi beban kaum muslimin, berakhlak buruk, keras wataknya, hatinya keras dan mulutnya kasar, saat melihat mereka berbuat salah atau kurang adab langsung dijauhi, dibenci dan dimusuhi, tanpa dinasehati dengan cara yang baik dan diajak kembali. Padahal bersikap seperti itu menimbulkan berbagai macam bahaya dan menghilang beberapa maslahat.

[1512] Yaitu kemaksiatan yang kamu lakukan.

[1513] Yakni serahkanlah semua urusanmu kepada Allah. Penolong terbesar bagi seorang hamba untuk melaksanakan perintah Allah adalah bertawakkal dan bersandar kepada Tuhannya, meminta pertolongan-Nya agar diberi taufiq untuk menjalankan perintah-Nya. Tawakkal artinya bersandarnya hati kepada Allah untuk memperoleh manfaat dan menyingkirkan bahaya sambil memiliki rasa percaya kepada-Nya serta bersangka baik bahwa permintaan dapat dipenuhi, karena Dia Mahaperkasa lagi Maha Penyayang. Dengan keperkasaan-Nya, Dia sanggup memberikan kebaikan kepada hamba-hamba-Nya dan menolak keburukan dari mereka, dan dengan rahmat-Nya Dia melakukan hal itu.

[1514] Selanjutnya Allah mengingatkan Beliau agar meminta bantuan dengan merasakan kedekatan Allah dan memiliki sikap ihsan (beribadah seakan-akan melihat-Nya atau paling tidak merasa diawasi-Nya).

[1515] Yakni, Dia melihatmu dalam mengerjakan ibadah yang agung ini, waktu kamu berdiri, merubah gerakan badan, baik dengan ruku', sujud maupun duduk. Kata sujud disebutkan secara khusus karena keutamaannya, dan karena barang siapa yang berusaha merasakan kedekatan Tuhannya di waktu sujud, maka badannya akan khusyu', tunduk dan melaksanakannya dengan baik, sedangkan shalat itu sendiri jika disempurnakan maka amal yang lain akan ikut sempurna dan dapat digunakan untuk membantu menghadapi segala urusan.

[1516] Semua suara.

[1517] Ilmu-Nya meliputi yang zahir (luar) maupun yang batin (dalam), yang gaib maupun yang tampak. Oleh karena itu, jika seorang hamba merasakan pengawasaan Allah dalam setiap keadaannya, merasakan

Setan turun kepada para pendusta dan peringatan kepada para penyair

هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَىٰ مَن تَنَزَّلُ ٱلشَّيَٰطِينُ ﴿٢٢١﴾

221. [1518]Maukah Aku beritakan kepadamu, kepada siapa setan-setan itu turun?

تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٢٢٢﴾

222. Mereka (setan) turun kepada setiap pendusta[1519] yang banyak berdosa[1520],

يُلْقُونَ ٱلسَّمْعَ وَأَكْثَرُهُمْ كَٰذِبُونَ ﴿٢٢٣﴾

223. mereka menyampaikan hasil pendengaran[1521], sedangkan kebanyakan mereka orang-orang pendusta[1522].

وَٱلشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ ٱلْغَاوُۥنَ ﴿٢٢٤﴾

224. [1523]Dan penyair-penyair itu[1524] diikuti oleh orang-orang yang sesat[1525].

أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِى كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾

225. Tidakkah engkau melihat[1526] bahwa mereka mengembara di setiap lembah[1527],

---

pendengaran-Nya terhadap apa yang diucapkannya serta merasakan pengetahuan-Nya terhadapa apa yang disembunyikan dalam dada berupa rasa sedih, azam (kemauan keras) dan niat, maka akan membantunya mencapai derajat ihsan.

[1518] Ayat ini merupakan jawaban terhadap orang-orang yang mendustakan rasul; yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam didatangi oleh setan atau mengatakan bahwa Beliau adalah penyair.

[1519] Yaitu orang-orang yang suka berdusta, seperti halnya Musailamah Al Kadzdzab dan kepada para dukun.

[1520] Yakni banyak berbuat maksiat. Orang yang seperti ini keadaannya pantas jika didatangi oleh setan. Adapun Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, maka keadaannya berbeda jauh dengan orang yang berdusta lagi banyak berdosa, Beliau adalah orang yang jujur lagi amanah, berbuat baik lagi memperoleh petunjuk, Beliau menggabung antara jujur hatinya, lisannya dan bersih perbuatannya. Sedangkan wahyu yang diturunkan kepada Beliau berasal dari sisi Allah, turun dari-Nya dalam keadaan terjaga dan dibawa oleh malaikat yang terpercaya.

[1521] Yang mereka curi berita itu dari para malaikat, lalu menyampaikannya kepada para dukun.

[1522] Mereka campurkan berita benar dengan seratus kedustaan, mencampurkan yang hak dan yang batil, dan kebenaran pun lenyap karena sedikit jumlahnya.

[1523] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala membersihkan Beliau dari tuduhan didatangi oleh setan, maka Dia membersihkan pula Beliau dari tuduhan penyair.

[1524] Yakni, maukah Aku beritahukan keadaan para penyair dan sifat yang melekat dalam diri mereka?

[1525] Diri mereka (para penyair) sesat dan pengikutnya pun orang-orang yang sesat.

[1526] Yakni kesesatan mereka.

[1527] Yang dimaksud dengan ayat ini adalah bahwa sebagian penyair-penyair itu suka mempermainkan kata-kata dan tidak mempunyai tujuan yang baik serta tidak punya pendirian. Oleh karena itu, mereka sering melampaui batas baik dalam memuji maupun mencela karena sebuah kepentingan, terkadang benar dan terkadang dusta, terkadang merayu dan terkadang menghina, dst. Mereka tidak memiliki pendirian dan seperti buih yang terombang ambing di tengah lautan.

وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾

226. Dan bahwa mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?[1528]

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱنتَصَرُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا۟ ۗ وَسَيَعْلَمُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ أَىَّ مُنقَلَبٍ يَنقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

227. [1529]Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak mengingat Allah[1530] dan mendapat kemenangan setelah terzalimi (karena menjawab puisi-puisi orang-orang kafir)[1531]. Dan orang-orang yang zalim[1532] kelak akan tahu ke tempat mana mereka akan kembali[1533].

[1528] Inilah sifat mereka, ucapannya berbeda dengan perbuatannya. Oleh karena itu, ketika penyair merayu, maka terkesan sebagai orang yang sangat cinta padahal hatinya kosong dari itu. Ketika ia memuji atau mencela, maka seakan-akan benar padahal dusta, bahkan terkadang memuji perbuatan yang tidak mereka lakukan. Perumpamaannya adalah jika seorang pemberani telah berada di atas kudanya, namun kita mendapati mereka sebagai manusia yang paling pengecut, tetapi pura-pura berani dan seperti inilah sifat mereka. Kemudian perhatikanlah keadaan mereka dengan keadaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam seorang yang mendapat petunjuk lagi baik, dan pengikutnya juga orang-orang yang mendapat petunjuk lagi baik, istiqamah di atasnya dan menjauhi jalan kebinasaan. Perbuatan Beliau dengan ucapannya tidak bertentangan, Beliau tidak menyuruh selain kebaikan dan tidak melarang selain keburukan, tidak memberitakan kecuali yang benar dan tidak memerintahkan sesuatu kecuali Beliau adalah orang pertama yang melakukannya, dan tidaklah melarang sesuatu kecuali Beliau adalah orang pertama yang meninggalkannya. Kemudian apakah sama keadaan Beliau dengan para penyair atau bahkan menyelisihinya dari semua sisi? Maka semoga shalawat dan salam dilimpahkan Allah kepada Rasul yang mulia ini, orang yang melakukan apa yang dikatakannya, yang bukan seorang penyair, bukan penyihir dan bukan orang yang gila dan tidak cocok bagi Beliau kecuali sifat sempurna.

[1529] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sifat para penyair, maka Allah mengecualikan dari yang disebutkan, yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan beramal saleh, banyak mengingat Allah, dan mendapat kemenangan terhadap orang-orang musyrik dan orang-orang kafir, yang membela agama Allah, yang menerangkan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta mendorong berakhlak mulia.

[1530] Sya'ir mereka tidak membuat mereka lalai dari mengingat Allah.

[1531] Yakni maka mereka tidak tercela. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terang-terangan kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*" (Terj. An Nisaa': 148)

[1532] Baik dari kalangan penyair maupun selainnya.

[1533] Setelah mati mereka akan mendatangi mauqif (padang mahsyar) dan siap menghadapi hisab yang kemudian akan menerima pembalasan.

Selesai tafsir surah Asy Syu'araa dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi rabbil 'aalamin.*

Surah An Naml (Semut)

Surah ke-27. 93 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Isyarat terhadap keagungan Al Qur'an, Al Qur'an adalah pedoman hidup dan berita gembira bagi orang-orang mukmin, dan azab yang akan menimpa orang-orang yang mendustakannya.

طسٓۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡقُرۡءَانِ وَكِتَابٖ مُّبِينٍ ﴿١﴾

1. [1534]Thaa Siin. Inilah ayat-ayat Al Quran, dan kitab yang jelas[1535],

هُدٗى وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٢﴾

2. petunjuk[1536] dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman[1537],

ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ ﴿٣﴾

3. [1538](yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat[1539] dan menunaikan zakat[1540], dan mereka meyakini adanya akhirat[1541].

[1534] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan hamba-hamba-Nya akan keagungan Al Qur'an serta memberikan isyarat yang menunjukkan keagungan-Nya.

[1535] Menjelaskan mana yang hak (benar) dan mana yang batil. Ayat-ayat-Nya adalah ayat yang paling agung, bukti yang paling kuat, dilalah(maksud)nya paling jelas, dan paling menerangkan tuntutan yang diinginkan. Ayat-ayat-Nya menunjukkan berita yang benar, perintah yang baik, dan larangan terhadap perbuatan yang membahayakan serta akhlak tercela, ayat-ayat-Nya dalam hal jelas dan terangnya bagi mata hati ibarat matahari bagi mata kepala, ayat-ayat-Nya menunjukkan kepada keimanan dan mengajak untuk meyakini, serta memberitakan berita-berita yang lalu dan yang akan datang yang akan terjadi sesuai kenyataan. Ayat-ayat yang mengajak untuk mengenal Allah Rabbul 'alamin dengan nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat-Nya yang tinggi serta perbuatan-perbuatan-Nya yang sempurna, ayat-ayat yang menerangkan kepada kita para rasul dan wali-Nya serta menyifati mereka seakan-akan kita melihat mereka secara langsung. Namun demikian, banyak manusia di dunia ini yang tidak dapat mengambil manfaat daripadanya, semua yang menentang tidak mendapatkan petunjuk darinya sebagai penjagaan terhadap ayat-ayat ini dari orang yang tidak memiliki kebaikan dan kesalehan serta kebersihan hati. Hanya orang-orang yang diistimewakan Allah dengan iman, dan hati yang bersinar lagi bersih saja yang mendapatkan petunjuk darinya.

[1536] Agar tidak tersesat dan menerangkan kepada mereka apa yang perlu ditempuh dan apa yang perlu ditinggalkan, serta memberikan kabar gembira kepada mereka pahala Allah yang akan diberikan karena mengikuti petunjuk itu.

[1537] Yakni menyampaikan kabar gembira berupa surga untuk orang-orang yang beriman kepadanya.

[1538] Mungkin seseorang ada yang berkata, "Boleh jadi banyak orang yang mengaku beriman, lalu apakah dapat diterima pengakuannya sebagai mukmin? Ataukah harus ada pembuktian terhadapnya? Inilah yang benar, yakni harus ada bukti terhadap keimanannya. Oleh karena itu, di sini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan sifat orang-orang mukmin.

[1539] Sesuai dengan cara yang diperintahkan, baik shalat fardhu maupun sunat. Mereka mengerjakan perbuatan-perbuatannya yang tampak seperti rukun maupun syaratnya serta yang wajibnya, bahkan yang

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ زَيَّنَّا لَهُمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ فَهُمۡ يَعۡمَهُونَ ٤

4. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat[1542], Kami jadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan mereka (yang buruk), sehingga mereka bergelimang dalam kesesatan[1543].

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَهُمۡ سُوٓءُ ٱلۡعَذَابِ وَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ هُمُ ٱلۡأَخۡسَرُونَ ٥

5. Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat siksaan buruk (di dunia)[1544] dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling rugi[1545].

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى ٱلۡقُرۡءَانَ مِن لَّدُنۡ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ٦

6. Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar telah diberi Al Qur'an dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana[1546] lagi Maha Mengetahui[1547].

Ayat 7-14: Nabi Musa 'alaihis salam menerima wahyu dari Allah dan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam juga menerima wahyu dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan perbandingan antara orang-orang yang mendustakan risalah Nabi Musa 'alaihis salam dengan orang-orang yang mendustakan risalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

إِذۡ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهۡلِهِۦٓ إِنِّيٓ ءَانَسۡتُ نَارٗا سَـَٔاتِيكُم مِّنۡهَا بِخَبَرٍ أَوۡ ءَاتِيكُم بِشِهَابٖ قَبَسٖ لَّعَلَّكُمۡ تَصۡطَلُونَ ٧

7. (Ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya[1548], "Sungguh, aku melihat api[1549]. Aku akan membawa kabar tentang itu[1550] kepadamu, atau aku akan membawa suluh api (obor) kepadamu agar kamu dapat berdiang (menghangatkan badan dekat api)."

---

sunatnya, serta mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tersembunyi, yaitu khusyu' yang merupakan ruh shalat itu dengan menghadirkan perasaan dekatnya Allah serta mentadabburi apa yang dbaca dan dilakukan.

[1540] Kepada mustahiknya.

[1541] Iman yang ada pada mereka telah mencapai derajat yakin, yang merupakan ilmu yang maksimal yang menancap ke dalam hati dan menghendaki beramal. Keyakinan mereka kepada akhirat menghendaki untuk menyempurnakan usaha mereka serta mengingatkan mereka terhadap sebab-sebab azab dan hukuman, dan ini merupakan modal semua kebaikan.

[1542] Yakni mendustakannya dan mendustakan orang yang menetapkan adanya.

[1543] Mereka mengutamakan kemurkaan Allah daripada keridhaan manusia, hakikat yang sebenarnya sudah hilang dari mereka, sehingga yang batil mereka lihat sebagai kebenaran dan kebenaran mereka lihat sebagai kebatilan.

[1544] Seperti terbunuh, tertawan, dll.

[1545] Karena kembalinya ke neraka dan kekal di dalamnya.

[1546] Yang menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memposisikan sesuatu pada posisinya.

[1547] Segala rahasia dan hal yang tersembunyi sebagaimana Dia mengetahui yang tampak. Dari sini diketahui, bahwa penurunan Al Qur'an itu merupakan hikmah dan maslahat bagi hamba.

[1548] Yakni istrinya ketika Beliau berjalan bersamanya dari Madyan ke Mesir setelah tinggal di Madyan beberapa tahun. Saat di tengah perjalanan Beliau tersesat, dan ketika itu Beliau bersama keluarganya berada di malam hari yang gelap lagi dingin.

فَلَمَّا جَآءَهَا نُودِيَ أَنۢ بُورِكَ مَن فِي ٱلنَّارِ وَمَنۡ حَوۡلَهَا وَسُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ۝٨

8. Maka ketika dia tiba di sana (tempat api itu), dia diseru, "Telah diberkahi orang-orang yang berada di dekat api, dan orang-orang yang berada di sekitarnya[1551]. Mahasuci Allah[1552], Tuhan seluruh alam."

يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّهُۥٓ أَنَا ٱللَّهُ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ۝٩

9. (Allah berfirman)[1553], "Wahai Musa! Sesungguhnya Aku adalah Allah, Yang Mahaperkasa[1554] lagi Mahabijaksana[1555],

وَأَلۡقِ عَصَاكَۚ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهۡتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنّٞ وَلَّىٰ مُدۡبِرٗا وَلَمۡ يُعَقِّبۡۚ يَٰمُوسَىٰ لَا تَخَفۡ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَيَّ ٱلۡمُرۡسَلُونَ ۝١٠

10. dan lemparkanlah tongkatmu!" Maka ketika (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular yang gesit, larilah dia berbalik ke belakang tanpa menoleh[1556]. "Wahai Musa! Jangan takut! Sesungguhnya di hadapan-Ku para rasul tidak perlu takut[1557],

إِلَّا مَن ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلَ حُسۡنَۢا بَعۡدَ سُوٓءٖ فَإِنِّي غَفُورٞ رَّحِيمٞ ۝١١

11. kecuali orang yang berlaku zalim yang kemudian mengubah (dirinya) dengan kebaikan setelah kejahatan (bertobat)[1558]; maka sungguh, Aku Maha Pangampun lagi Maha Penyayang.

[1549] Yakni dari kejauhan.

[1550] Yaitu tentang jalan yang akan ditempuh, di mana saat itu mereka sedang tersesat.

[1551] Allah memberitahukan, bahwa tempat tersebut adalah tempat suci lagi diberkahi. Karena berkahnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikannya sebagai tempat Allah berbicara dengan Nabi Musa 'alaihis salam, memanggilnya dan mengutusnya.

[1552] Yakni dari perkiraan adanya kekurangan atau keburukan, bahkan Dia sempurna sifat dan perbuatan-Nya.

[1553] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia adalah Allah Tuhan yang berhak diibadahi satu-satunya dan tidak ada sekutu bagi-Nya.

[1554] Yang mengalahkan segala sesuatu dan menundukkannya. Termasuk keperkasaan-Nya adalah engkau cukup bersandar kepada-Nya dan tidak perlu takut meskipun hanya sendiri, banyaknya musuh dan ganasnya mereka, karena ubun-ubun mereka di Tangan Allah, Dia berkuasa kepada mereka, dan diam serta gerak mereka dengan kehendak-Nya.

[1555] Baik dalam perintah maupun ciptaan-Nya. Termasuk kebijaksanaan-Nya adalah Dia mengutus hamba-Nya Musa bin Imran yang telah diketahui Allah, bahwa dia cocok memikul risalah, wahyu dan diajak bicara oleh-Nya.

[1556] Karena takut, sesuai tabiat manusia.

[1557] Hal itu karena semua yang ditakuti di bawah qadha' dan qadar-Nya serta pengaturan-Nya, oleh karena itu orang-orang yang diberi keistimewaan oleh Allah dengan risalah serta dipilih untuk menerima wahyu-Nya tidak patut takut kepada selain Allah, khususnya ketika bertambah dekat dengan-Nya serta diajak bicara oleh-Nya.

[1558] Inilah letak yang perlu ditakuti karena telah melakukan kezaliman dan karena dosa yang pernah dilakukannya. Adapun para rasul, maka mereka tidak perlu takut dan khawatir. Di samping itu, sapa saja yang menzalimi dirinya dengan berbuat maksiat, lalu Dia bertobat dan kembali kepada-Nya, ia pun merubah keburukannya dengan kebaikan dan maksiatnya dengan taat, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Oleh karena itu, jangan ada seorang pun yang berputus asa dari rahmat dan ampunan-Nya, karena Dia mengampuni semua dosa, dan Dia lebih sayang daripada seorang ibu terhadap anaknya.

وَأَدۡخِلۡ يَدَكَ فِي جَيۡبِكَ تَخۡرُجۡ بَيۡضَآءَ مِنۡ غَيۡرِ سُوٓءٖۖ فِي تِسۡعِ ءَايَٰتٍ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ وَقَوۡمِهِۦٓۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَوۡمٗا فَٰسِقِينَ ١٢

12. Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia akan keluar menjadi putih (bersinar) tanpa cacat[1559]. (Kedua mukjizat ini) termasuk sembilan macam mukjizat (yang akan dikemukakan) kepada Fir'aun dan kaumnya[1560]. Mereka benar-benar orang-orang yang fasik[1561]."

فَلَمَّا جَآءَتۡهُمۡ ءَايَٰتُنَا مُبۡصِرَةٗ قَالُواْ هَٰذَا سِحۡرٞ مُّبِينٞ ١٣

13. Maka ketika mukjizat-mukjizat Kami yang terang itu sampai kepada mereka, mereka berkata, "Ini sihir yang nyata[1562]."

وَجَحَدُواْ بِهَا وَٱسۡتَيۡقَنَتۡهَآ أَنفُسُهُمۡ ظُلۡمٗا وَعُلُوّٗاۚ فَٱنظُرۡ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ١٤

14. Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman[1563] dan kesombongannya[1564], padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya[1565]. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan[1566].

Ayat 15-19: Kisah Nabi Dawud 'alaihis salam dan Nabi Sulaiman 'alaihis salam, nikmat Allah kepada keduanya dengan ilmu yang merupakan jalan penambah keimanan.

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا دَاوُۥدَ وَسُلَيۡمَٰنَ عِلۡمٗاۖ وَقَالَا ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٖ مِّنۡ عِبَادِهِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١٥

15. Dan sungguh, Kami telah memberikan ilmu[1567] kepada Dawud dan Sulaiman; dan keduanya berkata[1568], "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang beriman."

[1559] Bukan karena sopak atau kekurangan, bahkan putih bersinar yang menyilaukan orang-orang yang melihatnya.

[1560] Untuk membuktikan kebenaran Nabi Musa 'alaihis salam dan seruannya.

[1561] Mereka menjadi fasik karena syirk mereka, melampaui batas dan bersikap sombong terhadap hamba-hamba Allah. Maka Nabi Musa 'alaihis salam pergi menghadap Fir'aun dan para pemukanya, mengajak mereka kepada Allah dan memperlihatkan ayat-ayat-Nya.

[1562] Sungguh aneh sikap mereka, ayat-ayat yang begitu jelas itu dianggap sebagai permainan sihir. Hal ini tidak lain karena kesombongan yang besar dalam diri mereka dan memutarbalikkan fakta.

[1563] Baik kepada hak Tuhan mereka maupun kepada diri mereka.

[1564] Terhadap kebenaran, terhadap para hamba, dan dari tunduk kepada para rasul.

[1565] Bahwa mukjizat itu berasal dari sisi Allah. Mereka mengingkari bukan karena masih ragu-ragu, tetapi atas dasar yakin terhadap kebenarannya.

[1566] Allah membinasakan mereka, menenggelamkan mereka ke dalam laut dan menghinakan mereka serta mewariskan tempat tinggal mereka kepada hamba-hamba-Nya yang lemah.

[1567] Yakni ilmu yang banyak berdasarkan bentuk nakirah (umum) pada lafaz " 'ilmaa ", seperti ilmu qadha' (cara menyelesaikan masalah dengan tepat), dan lain-lain.

[1568] Sebagai tanda syukurnya kepada Allah atas nikmat yang besar itu. Keduanya memuji Allah karena menjadikan mereka berdua sebagai orang-orang mukmin, orang-orang yang berbahagia dan termasuk orang-orang yang diistimewakan.

Perlu diketahui, bahwa kaum mukmin ada empat tingkatan:

وَوَرِثَ سُلَيْمَٰنُ دَاوُۥدَ ۖ وَقَالَ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ عُلِّمْنَا مَنطِقَ ٱلطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَىْءٍ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٦﴾

16. Dan Sulaiman telah mewarisi Dawud[1569], dan dia (Sulaiman) berkata[1570], "Wahai manusia! Kami telah diajari bahasa burung[1571] dan kami diberi segala sesuatu[1572]. Sungguh, (semua) ini[1573] benar-benar karunia yang nyata."

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَٰنَ جُنُودُهُۥ مِنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ وَٱلطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٧﴾

17. Dan untuk Sulaiman dikumpulkan bala tentaranya dari jin, manusia dan burung[1574] lalu mereka berbaris dengan tertib[1575].

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوْا۟ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمْلُ ٱدْخُلُوا۟ مَسَٰكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

- Orang-orang saleh,
- Para syuhada'
- Para shiddiqin
- Para nabi dan rasul

Adapun Dawud dan Sulaiman termasuk rasul-rasul pilihan, meskipun derajat mereka di bawah para rasul ulul 'azmi, akan tetapi mereka berdua termasuk rasul-rasul yang mulia yang Allah tinggikan nama mereka dan Allah puji mereka dengan pujian yang besar. Mereka memuji Allah karena mencapai derajat yang tinggi tersebut, dan ini merupakan tanda kebahagiaan seorang hamba, yaitu bersyukur kepada Allah atas nikmat agama dan dunia yang diperoleh dan melihat bahwa semua nikmat itu berasal dari Tuhannya, sehingga dia tidak sombong dan ujub dengannya, bahkan dia melihat bahwa nikmat itu berhak disyukuri. Ketika kedua nabi itu dipuji Allah secara bersamaan, maka Allah mengkhususkan Nabi Sulaiman dengan keistimewaannya, yaitu diberi Allah kerajaan yang besar dan terjadi padanya beberapa kejadian yang tidak dialami bapaknya.

[1569] Maksudnya, Nabi Sulaiman menggantikan kenabian dan kerajaan Nabi Dawud 'alaihis salam serta mewarisi ilmu pengetahuannya di samping ilmu yang ada pada Sulaiman, dan kitab Zabur yang diturunkan kepadanya.

[1570] Sebagai rasa syukur kepada Allah, bergembira atas ihsan-Nya dan menyebut-nyebut nikmat-Nya.

[1571] Yakni memahami suara-suaranya, sebagaimana Beliau berbicara kepada burung Hud-hud dan burung Hud-hud berbicara dengannya, dan sebagaimana Beliau memahami ucapan semut seperti yang akan disebutkan. Hal ini tidak diberikan kepada seorang pun selain kepada Nabi Sulaiman 'alaihis salam.

[1572] Yakni Allah memberi kami berbagai kenikmatan, sebab-sebab berkuasa, kekuasaan, dan kenikmatan yang tidak diberikan-Nya kepada seorang pun manusia. Nabi Sulaiman pernah berdoa kepada Allah, "*Yaa Rabbi, berikanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapa pun setelahku.*" (lihat surah Shaad: 35), maka Allah menundukkan angin untuk Beliau, demikian pula setan-setan; yang bekerja sesuai keinginan Beliau.

[1573] Yang diberikan Allah, dilebihkan-Nya dan diistimewakan-Nya kepada kami ini. Beliau mengakui dengan sungguh-sungguh nikmat Allah tersebut.

[1574] Dalam perjalanannya.

[1575] Mereka diatur dan dirapikan sedemikian rapi baik ketika berjalan maupun berhenti. Semua tentaranya mengikuti perintahnya dan tidak sanggup mendurhakainya serta tidak berani membangkang. Beliau berjalan dengan bala tentaranya yang banyak dan rapih dalam sebagian safarnya.

18. Hingga ketika mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut[1576], "Wahai semut-semut! masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari."

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِيٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِيٓ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٩﴾

19. Maka dia (Sulaiman) tertawa senyum karena (mendengar) perkataan semut itu[1577]. Dan dia berdoa[1578], "Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham[1579] untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku[1580] dan agar aku mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai[1581]; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh[1582]."

Ayat 20-22: Isyarat pentingnya seorang pemimpin memeriksa keadaan bawahannya, tanggung jawab pemimpin terhadapnya dan tidak bolehnya meremehkan makhluk Allah.

وَتَفَقَّدَ ٱلطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَآ أَرَى ٱلْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ ٱلْغَآئِبِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan dia memeriksa[1583] burung-burung[1584] lalu berkata, "Mengapa aku tidak melihat hud-hud[1585], apakah ia termasuk yang tidak hadir[1586]?

[1576] Ketika melihat bala tentara Nabi Sulaiman 'alaihis salam. Semut tersebut menasihati semut yang lain, bisa dirinya langsung (seekor semut) dengan suara yang terdengar oleh semua semut, yakni Allah telah memberikan kepada semut-semut pendengaran di luar kebiasaan, di mana peringatan dari satu semut terdengar oleh semut-semut yang lain yang telah memenuhi sebuah lembah. Hal ini termasuk hal yang sangat ajaib. Bisa juga semut tersebut memberitahukan kepada semut-semut yang ada di sekelilingnya, lalu berita itu disampaikan di antara mereka sehingga sampai kepada semuanya. Semut tersebut mengetahui keadaan Sulaiman dan bala tentaranya serta besarnya kerajaannya, dan ia memberi uzur kepada kawan-kawannya, bahwa jika mereka (Sulaiman dan bala tentaranya) menginjak, maka yang demikian dilakukan tanpa disengaja, lalu Nabi Sulaiman mendengarkan ucapannya dan memahaminya.

[1577] Karena kagum terhadapnya dan terhadap nasehatnya. Seperti inilah keadaan para nabi 'alaihimush shalaatu was salaam, mereka memiliki adab yang sempurna dan kagum pada tempatnya, dan tertawa mereka pun hanya senyuman, sebagaimana Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang sebagian besar tertawanya adalah senyum. Hal itu, karena tertawa terbahak-bahak menunjukkan lemahnya akal dan kurang adab, dan jika tidak tersenyum sama sekali dan tidak kagum terhadap hal tersebut menunjukkan akhlaknya yang buruk dan keras, sedangkan para rasul bersih dari semua itu. Ada yang berpendapat, bahwa Beliau mendengar suara semut dari jarak tiga mil yang dibawa oleh angin, maka Beliau menahan bala tentaranya ketika telah dekat ke lembah semut, hingga semua semut masuk ke rumahnya. Ketika itu bala tentara Nabi Sulaiman ada yang berkendaraan dan ada yang berjalan kaki.

[1578] Sebagai rasa syukur kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang telah mengantarkan Beliau kepada kedudukan tersebut.

[1579] Yakni berilah taufiq.

[1580] Baik nikmat agama maupun dunia.

[1581] Yaitu amal yang sesuai perintah Allah dengan ikhlas menjalankannya, selamat dari hal yang membatalkan pahalanya dan yang menguranginya.

[1582] Yaitu para nabi dan para wali. Inilah potret Beliau yang disebutkan Allah ketika Beliau mendengar suara semut dan panggilannya. Selanjutnya, Allah menyebutkan potret Beliau ketika berbicara dengan burung.

[1583] Ini menunjukkan sempurnanya azam (tekad) dan keteguhan hati Beliau serta bagusnya dalam mengatur tentara serta mengatur secara langsung, baik perkara-perkara kecil maupun besar. Beliau memperhatikan, apakah tentaranya hadir semua atau ada yang tidak hadir.

لَأُعَذِّبَنَّهُۥ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَا۟ذْبَحَنَّهُۥٓ أَوْ لَيَأْتِيَنِّى بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾

21. [1587]Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas[1588]."

[1584] Menurut Mujahid, Sa'id bin Jubair dan lainnya dari Ibnu Abbas serta selain Beliau, bahwa burung Hud-hud adalah ahli ukur yang menunjukkan letak air di padang sahara kepada Nabi Sulaiman 'alaihis salam ketika Beliau memerlukannya (seperti untuk shalat, dsb.), ia melihat air di batas (di bawah) bumi, sebagaimana seseorang melihat sesuatu yang tampak di permukaan bumi, ia mengetahui berapa jarak kedalamannya dari permukaan bumi. Apabila burung Hud-hud telah menunjukkannya, maka Nabi Sulaiman 'alaihis salam memerintahkan para jin menggali tempat tersebut untuk mengeluarkan air dari situ. Suatu hari, Nabi Sulaiman 'alaihis salam singgah di salah satu padang sahara memeriksa burung-burung untuk melihat Hud-hud, namun ternyata Beliau tidak melihatnya, maka Beliau berkata, *"Mengapa aku tidak melihat Hud-hud, atau apakah ia termasuk yang tidak hadir?"* …dst. Suatu hari Ibnu Abbas mengisahkan seperti ini, sedangkan ketika itu ada salah seorang khawarij yang bernama Nafi' bin Azraq, ia adalah seorang yang sering membantah Ibnu Abbas, ia pernah berkata kepadanya, "Berhentilah wahai Ibnu Abbas! Bangsa Romawi telah dikalahkan." Ibnu Abbas berkata, "Memangnya kenapa?" Ia menjawab, "Sesungguhnya engkau menceritakan tentang Hud-hud, bahwa ia melihat air di batas bumi, dan bahwa seorang anak menaruh sebuah biji dalam perangkap, lalu menyirami perangkap itu dengan tanah, kemudian burung Hud-hud datang untuk mengambil biji itu, namun jatuh dalam perangkap, lalu ditangkap oleh anak itu." Ibnu Abbas kemudian berkata, "Kalau bukan karena orang ini akan pergi dan berkata, "Aku telah berhasil membantah Ibnu Abbas, tentu aku tidak akan menjawabnya." Selajutnya Ibnu Abbas berkata kepadanya, "Kasihanilah dirimu! Sesungguhnya apabila kedudukan (khawatir) turun, mata akan buta dan sikap hati-hati akan hilang." Nafi' kemudian berkata kepadanya, "Demi Allah, aku tidak akan berdebat denganmu sedikit pun tentang Al Qur'an untuk selamanya."

Kisah tentang Hud-hud di atas, yakni bahwa ia melihat air yang berada di bawah tanah menurut Syaikh As Sa'diy tidak ada dalilnya. Bahkan menurutnya juga, bahwa dalil 'aqli (akal) dan lafzhi (lafaz) sudah menunjukkan tidak benarnya. Dalil 'aqlinya adalah berdasarkan kebiasaan dan pengalaman, bahwa semua hewan ini tidak mampu melihat adanya air di bawah tanah. Jika memang mampu, tentu Allah akan menyebutkannya, karena ia termasuk ayat kauniy (di alam semesta) yang besar. Sedangkan dalil lafzhinya adalah, bahwa jika maksudnya seperti itu tentu lafaznya, "wa thalabal hud-huda li yanzhura lahul maa'a falammaa faqada qaala maa qaala" (artinya: ia meminta Hud-hud untuk melihat air. Ketika Hud-hud tidak ada, maka ia berkata apa yang dia katakan) atau "fatasya 'anil hud-hud" (artinya: ia mencari Hud-hud) atau "bahatsa 'anhu" (artinya: ia mencari Hud-hud) dsb. Namun ternyat lafaznya "tafaqqadath thaira" untuk melihat yang hadir dan yang tidak hadir, yang tetap ditempat yang ditentukannya dan yang tidak. Di samping itu, Nabi Sulaiman tidak butuh kepada keahlian Hud-hud, karena ia memiliki tentara dari kalangan setan dan ifrit yang siap mengeluarkan air untuknya meskipun sangat dalam di bawah permukaan bumi. Menurut Syaikh As Sa'diy pula, bahwa tafsir tersebut dinukil dari Bani Israil, dan yang menukilnya tidak memperhatikan isinya yang bertentangan dengan maknanya yang sahih, lalu hal itu senantiasa dinukil dari generasi sebelum mereka sehingga mengira bahwa hal itu benar. Adapun orang yang cerdas mengetahui, bahwa Al Qur'an ini, yang menggunakan bahasa Arab yang jelas, yang dipakai bicara oleh Allah untuk semua manusia, yang memerintahkan mereka untuk memikirkan makna-maknanya, mewujudkannya sesuai dengan lafaz-lafaz bahasa Arab yang dikenal maknanya yang tidak asing oleh orang-orang Arab, dan jika ditemukan ucapan-ucapan yang dinukil dari selain Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka dikembalikan kepada prinsip tersebut, jika sesuai maka diterima, karena lafaz yang menunjukkan kepadanya. Tetapi, jika bertentangan dengan lafaz dan makna atau lafaz saja atau makna saja, maka ditolak, karena ada dasar yang sudah diketahui yang bertentangan dengannya, yaitu yang ia ketahui dari makna dan dilalah(yang ditunjukan)nya. Penguatnya adalah bahwa pemeriksaan Nabi Sulaiman 'alaihis salam terhadap burung-burung menunjukkan kecakapannya dan mampu mengatur kerajaannya sendiri serta menunjukkan kecerdasannya, sampai-sampai.mengetahui ketidakhadiran burung yang kecil ini.

[1585] Hud-hud adalah sejenis burung pelatuk.

[1586] Yakni tanpa izin dan perintah dariku.

[1587] Ketika itu marahlah Nabi Sulaiman 'alaihis salam dan mengancamnya.

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٖ فَقَالَ أَحَطتُ بِمَا لَمۡ تُحِطۡ بِهِۦ وَجِئۡتُكَ مِن سَبَإِۭ بِنَبَإٖ يَقِينٍ ٢٢

22. Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud)[1589], lalu ia berkata, "Aku telah mengetahui sesuatu yang belum engkau ketahui. Aku datang kepadamu dari negeri Saba'[1590] membawa suatu berita penting yang meyakinkan.

Ayat 23-28: Kisah burung Hud-hud dan kecemburuannya ketika agama Allah tidak dihiraukan, serta gambaran dakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik.

إِنِّي وَجَدتُّ ٱمۡرَأَةٗ تَمۡلِكُهُمۡ وَأُوتِيَتۡ مِن كُلِّ شَيۡءٖ وَلَهَا عَرۡشٌ عَظِيمٞ ٢٣

23. Sungguh, kudapati ada seorang perempuan[1591] yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu[1592] serta memiliki singgasana yang besar[1593].

وَجَدتُّهَا وَقَوۡمَهَا يَسۡجُدُونَ لِلشَّمۡسِ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَعۡمَٰلَهُمۡ فَصَدَّهُمۡ عَنِ ٱلسَّبِيلِ فَهُمۡ لَا يَهۡتَدُونَ ٢٤

24. Aku (burung Hud-hud) dapati dia dan kaumnya menyembah matahari, bukan kepada Allah; dan setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (buruk) mereka[1594], sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), maka mereka tidak mendapat petunjuk[1595],

أَلَّا يَسۡجُدُواْۤ لِلَّهِ ٱلَّذِي يُخۡرِجُ ٱلۡخَبۡءَ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَيَعۡلَمُ مَا تُخۡفُونَ وَمَا تُعۡلِنُونَ ٢٥

25. mereka (juga) tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi[1596] dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan[1597] dan yang kamu nyatakan[1598].

[1588] Hal ini menunjukkan tingginya wara' dan sikap inshaf(adil)nya, yakni bahwa ia tidaklah bersumpah akan menghukumnya kecuali karena perbuatannya yang salah. Oleh karena ketidakhadirannya bisa jadi karena uzur, maka Beliau mengecualikannya karena wara' dan kecerdasannya.

[1589] Hal ini menunjukkan rasa takut bala tentaranya kepada Nabi Sulaiman dan sangat tunduk mengikuti perintahnya, bahkan burung Hud-hud yang tertinggal karena uzur saja tidak berani terlambat terlalu lama.

[1590] Saba' nama kerajaan di zaman dahulu, letaknya dekat kota San'a; ibu kota Yaman sekarang ini.

[1591] Yaitu ratu Balqis yang memerintah kerajaan Saba di zaman Nabi Sulaiman.

[1592] Yang dimiliki oleh para raja seperti harta, senjata, bala tentara, benteng, perhiasan dan perlengkapan lainnya.

[1593] Yakni kursi yang ia duduki. Kursi itu begitu besar dan mewah, dihiasi emas, mutiara dan berbagai perhiasan. Besarnya kursi menunjukkan besarnya kerajaan, memiliki kekuatan dan banyaknya orang-orang yang hadir dalam musyawarah. Para Ahli Tarikh (sejarah) berkata, "Singgasana ini berada dalam istana yang besar, kokoh dan tinggi bangunannya. Di bagian timur terdapat 360 jendela, dan di bagian barat juga sama. Bangunannya dibuat agar siap dimasuki sinar matahari setiap hari lewat jendela dan ketika tenggelam berhadapan dengan matahari sehingga mereka sujud kepadanya di pagi dan sore hari."

[1594] Sehingga mereka melihat, bahwa perbuatannya benar.

[1595]Karena yang menyangka dirinya benar, padahal salah sangat sulit diharapkan untuk mendapatkan hidayah sampai pandangannya berubah

[1596] Seperti menurunkan hujan dari langit, menumbuhkan tanam-tanaman, mengeluarkan logam, minyak bumi dari bumi, mengeluarkan orang-orang yang mati dari bumi (untuk dibangkitkan dan diberikan balasan), dsb.

[1597] Dalam hatimu.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ۩ ﴿٢٦﴾

26. Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Dia[1599], Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang agung[1600].”

۞ قَالَ سَنَنظُرُ أَصَدَقۡتَ أَمۡ كُنتَ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ﴿٢٧﴾

27. Dia (Sulaiman) berkata[1601], "Akan kami lihat, apa kamu benar, atau termasuk yang berdusta[1602].

ٱذۡهَب بِّكِتَٰبِي هَٰذَا فَأَلۡقِهۡ إِلَيۡهِمۡ ثُمَّ تَوَلَّ عَنۡهُمۡ فَٱنظُرۡ مَاذَا يَرۡجِعُونَ ﴿٢٨﴾

28. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka[1603], kemudian berpalinglah dari mereka[1604], lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan."

Ayat 29-35: Isyarat terhadap pentingnya musyawarah.

قَالَتۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَؤُاْ إِنِّيٓ أُلۡقِيَ إِلَيَّ كِتَٰبٞ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾

29. [1605]Dia (Balqis) berkata, "Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia[1606].”

إِنَّهُۥ مِن سُلَيۡمَٰنَ وَإِنَّهُۥ بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya (surat) itu dari SuIaiman yang isinya, "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang[1607],

---

[1598] Dengan lisanmu.

[1599] Karena Dia memiliki sifat-sifat sempurna, dan karena nikmat-nikmat yang diberikan-Nya menghendaki agar hanya menyembah kepada-Nya saja.

[1600] Yang merupakan atap seluruh makhluk. Pemilik ‘Arsy tersebut adalah Raja Yang besar kekuasaan-Nya, yang berhak diruku’i dan disujudi, Dia menyelamatkan Hud-hud ketika ia menyampaikan berita besar ini, dan Nabi Sulaiman pun merasa takjub mengapa hal ini bisa samar bagi-Nya.

[1601] Kepada burung Hud-hud.

[1602] Disebutkan dalam Tafsir Al Baghawi dan Al Jalaalain, bahwa burung Hud-hud menunjukkan tempat air kepada mereka, lalu mereka menggali sumur-sumur tersebut, kemudian bala tentaranya meminum airnya hingga hilang dahaganya, lalu berwudhu’ dan shalat, kemudian Nabi Sulaiman menuliskan surat, yang isinya: *Dari hamba Allah Sulaiman bin Dawud kepada Balqis ratu Saba, “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam atas orang yang mengikuti petunjuk, amma ba’du: “Janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.”* Ibnu Juraij berkata, “Sulaiman tidak menuliskan lebih dari apa yang diceritakan Allah dalam kitab-Nya.” Qatadah berkata, “Demikianlah para nabi, menulis beberapa kalimat secara garis besar; tidak panjang dan tidak banyak.”

[1603] Yakni Balqis dan kaumnya.

[1604] Yakni, dan berdiamlah tidak jauh dari mereka.

[1605] Lalu burung Hud-hud membawa pergi surat itu dan menjatuhkannya kepada ratu Balqis.

[1606] Yakni yang sangat agung, dari salah seorang raja besar di dunia. Ada pula yang menafsirkan dengan, “*Yang diberi cap.*”

[1607] Para ulama berkata, “Belum ada seorang pun yang menulis, “Bismillahirrahmaanirrahim” sebelum Nabi Sulaiman ‘alaihis salam.” Dalam ayat ini terdapat anjuran memulai tulisan dengan basmalah. Oleh karena kematangan dan kecerdasan akalnya, maka ratu Balqis segera mengumpulkan para pembesar kerajaannya.

أَلَّا تَعۡلُواْ عَلَيَّ وَأۡتُونِي مُسۡلِمِينَ ٣١

31. Janganlah engkau berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri[1608]."

قَالَتۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَؤُاْ أَفۡتُونِي فِيٓ أَمۡرِي مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمۡرًا حَتَّىٰ تَشۡهَدُونِ ٣٢

32. Dia (Balqis) berkata, "Wahai para pembesar! Berilah aku pertimbangan dalam perkaraku (ini)[1609]. Aku tidak pernah memutuskan suatu perkara[1610] sebelum kamu hadir dalam majelis(ku)."

قَالُواْ نَحۡنُ أُوْلُواْ قُوَّةٖ وَأُوْلُواْ بَأۡسٖ شَدِيدٖ وَٱلۡأَمۡرُ إِلَيۡكِ فَٱنظُرِي مَاذَا تَأۡمُرِينَ ٣٣

33. Mereka menjawab, "Kita memiliki kekuatan dan keberanian yang luar biasa (untuk berperang)[1611], tetapi keputusan berada di tanganmu[1612]; maka pertimbangkanlah apa yang akan engkau perintahkan[1613]."

قَالَتۡ إِنَّ ٱلۡمُلُوكَ إِذَا دَخَلُواْ قَرۡيَةً أَفۡسَدُوهَا وَجَعَلُوٓاْ أَعِزَّةَ أَهۡلِهَآ أَذِلَّةٗۖ وَكَذَٰلِكَ يَفۡعَلُونَ ٣٤

34. Dia (Balqis) berkata[1614], "Sesungguhnya raja-raja apabila menaklukkan suatu negeri, mereka tentu membinasakannya[1615], dan menjadikan penduduknya yang mulia[1616] jadi hina; dan demikian yang akan mereka perbuat[1617].

وَإِنِّي مُرۡسِلَةٌ إِلَيۡهِم بِهَدِيَّةٖ فَنَاظِرَةُۢ بِمَ يَرۡجِعُ ٱلۡمُرۡسَلُونَ ٣٥

35. Dan sungguh, aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh para utusan itu[1618]."

Ayat 36-37: Haramnya risywah (sogok) karena dapat menghantarkan kepada runtuhnya masyarakat.

[1608] Mereka pun mengetahui, bahwa surat itu berasal dari Nabi Sulaiman 'alaihis salam. Surat ini begitu fasih dan ringkas, karena maksudnya sudah tercapai dalam kata-kata yang singkat dan bagus itu. Di dalamnya terkandung larangan bagi mereka bersikap sombong terhadapnya, tetap di atas keadaannya (yakni menyembah matahari), serta memerintahkan mereka taat dan tunduk kepadanya, serta mengajak mereka kepada Islam.

[1609] Yakni apakah kita harus tunduk dan taat kepadanya atau apa yang kita lakukan?

[1610] Yakni tidak memutuskan sendiri atau sewenang-wenang.

[1611] Tampaknya mereka lebih cenderung untuk berperang yang sesungguhnya jika dilanjutkan, tentu mereka akan binasa.

[1612] Karena mereka mengetahui kecerdasan akalnya dan kematangannya.

[1613] Yakni kami akan mengikutimu.

[1614] Memberikan kepuasan terhadap usulan mereka dan menerangkan akibat dari berperang.

[1615] Yakni melakukan pembunuhan, penawanan, perampasan harta dan perobohan terhadap rumah-rumah mereka.

[1616] Seperti para tokohnya dan orang-orang yang terhormat di antara mereka.

[1617] Seakan-akan ratu Balqis berkata kepada mereka, bahwa pandangannya ini tidak begitu tepat, dan ia tidak akan memilih pandangan itu sampai mengetahui keadaan Nabi Sulaiman dengan mengutus orang yang akan memberitahukan kepada mereka keadaannya agar keputusannya tepat.

[1618] Ibnu Abbas berkata, "Dia (Balqis) berkata kepada kaumnya, "Jika ia menerima hadiah, maka berarti ia seorang raja, maka perangilah, dan jika ia tidak menerimanya, maka berarti ia seorang nabi, maka ikutilah."

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيۡمَٰنَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٖ فَمَآ ءَاتَىٰنِۦَ ٱللَّهُ خَيۡرٞ مِّمَّآ ءَاتَىٰكُم بَلۡ أَنتُم بِهَدِيَّتِكُمۡ تَفۡرَحُونَ

36. Maka ketika para utusan itu sampai kepada Sulaiman, dia (Sulaiman) berkata[1619], "Apakah kamu akan memberi harta kepadaku? Apa yang Allah berikan kepadaku[1620] lebih baik daripada apa yang Allah berikan kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.

ٱرۡجِعۡ إِلَيۡهِمۡ فَلَنَأۡتِيَنَّهُم بِجُنُودٖ لَّا قِبَلَ لَهُم بِهَا وَلَنُخۡرِجَنَّهُم مِّنۡهَآ أَذِلَّةٗ وَهُمۡ صَٰغِرُونَ ﴿٣٧﴾

37. Kembalilah kepada mereka[1621]! Sungguh, kami pasti akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak mampu melawannya, dan akan kami usir mereka dari negeri itu (Saba) secara terhina dan mereka akan menjadi (tawanan) yang hina dina[1622]."

Ayat 38-44: Isyarat terhadap kuatnya jin dibanding manusia, dan kuatnya malaikat dibanding jin, ajakan kepada Islam dan penjelasan tentang keutamaan ilmu.

قَالَ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَؤُاْ أَيُّكُمۡ يَأۡتِينِي بِعَرۡشِهَا قَبۡلَ أَن يَأۡتُونِي مُسۡلِمِينَ ﴿٣٨﴾

38. Dia (Sulaiman) berkata, "Wahai para pembesar! Siapakah di antara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri?"

قَالَ عِفۡرِيتٞ مِّنَ ٱلۡجِنِّ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبۡلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَۖ وَإِنِّي عَلَيۡهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٞ ﴿٣٩﴾

39. Ifrit[1623] dari golongan jin berkata, "Akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu[1624]; dan sungguh, aku kuat melakukannya dan dapat dipercaya[1625]."

[1619] Sambil mengingkari dan marah kepada mereka.

[1620] Berupa kenabian dan kerajaan.

[1621] Dengan membawa hadiahmu.

[1622] Jika mereka tidak taat dan tunduk. Maka utusan itu kembali kepada mereka dan menyampaikan kata-kata Nabi Sulaiman 'alaihis salam, dan mereka pun segera bersiap-siap untuk mengadakan perjalanan menuju kerajaan Sulaiman, dan Nabi Sulaiman pun tahu, bahwa mereka akan pergi menemuinya. Oleh karena itu, Beliau berkata kepada para pemukanya yang hadir, dari kalangan jin dan manusia.

[1623] Ia adalah jin yang kuat, rajin dan cerdik.

[1624] As Suddiy dan selainnya berkata, "Beliau (Nabi Sulaiman) biasa duduk untuk menyelesaikan masalah manusia dan memberikan keputusan dari awal siang (pagi) sampai matahari tergelincir (pertengahan siang)." Zhahirnya, bahwa Nabi Sulaiman 'alaihis salam ketika itu berada di Syam, sehingga jarak antara kerajaannya dengan kerajaan Saba di Yaman kurang lebih memakan waktu perjalanan 4 bulan; dua bulan pergi dan dua bulan pulang.

[1625] Nabi Sulaiman 'alaihis salam berkata, "Saya ingin lebih cepat lagi." Dari sini dapat diketahui, bahwa maksud Sulaiman membawa singgasana ratu Balqis adalah untuk memperlihatkan besarnya kerajaan yang diberikan Allah kepadanya dan bagaimana ditundukkan kepadanya bala tentara yang terdiri dari jin, manusia dan hewan yang tidak pernah diberikan kepada seorang pun sebelum Beliau dan tidak pula diberikan kepada seorang pun setelah Beliau, sekaligus sebagai hujjah atas kenabiannya bagi Balqis dan kaumnya, karena yang demikian merupakan peristiwa yang luar biasa, di mana singgsana yang begitu besar dipindahkan dalam waktu yang cukup singkat, padahal jarak antara kedua kerajaan itu cukup jauh. Zhahirnya, bahwa kerajaan Nabi Sulaiman 'alaihis salam berada di Syam, sehingga jarak antara kerajaannya dengan kerajaan Saba kurang lebih memakan waktu perjalanan 4 bulan; dua bulan pergi dan dua bulan pulang.

قَالَ ٱلَّذِى عِندَهُۥ عِلۡمٌ مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبۡلَ أَن يَرۡتَدَّ إِلَيۡكَ طَرۡفُكَۚ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسۡتَقِرًّا عِندَهُۥ قَالَ هَٰذَا مِن فَضۡلِ رَبِّى لِيَبۡلُوَنِىٓ ءَأَشۡكُرُ أَمۡ أَكۡفُرُۖ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّى غَنِىٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

40. Seorang yang mempunyai ilmu dari kitab[1626] berkata, "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip[1627]." Maka ketika dia (Sulaiman) melihat singgasana itu terletak di hadapannya, dia pun berkata[1628], "Ini termasuk karunia Tuhanku[1629] untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya). Barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barang siapa ingkar[1630], maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya[1631] lagi Mahamulia[1632]."

قَالَ نَكِّرُواْ لَهَا عَرۡشَهَا نَنظُرۡ أَتَهۡتَدِىٓ أَمۡ تَكُونُ مِنَ ٱلَّذِينَ لَا يَهۡتَدُونَ ﴿٤١﴾

41. Dia (Sulaiman) berkata, "Ubahlah[1633] untuknya singgasananya; kita akan melihat apakah dia (Balqis) mengenal; atau tidak mengenalnya lagi[1634]."

فَلَمَّا جَآءَتۡ قِيلَ أَهَٰكَذَا عَرۡشُكِۖ قَالَتۡ كَأَنَّهُۥ هُوَۚ وَأُوتِينَا ٱلۡعِلۡمَ مِن قَبۡلِهَا وَكُنَّا مُسۡلِمِينَ ﴿٤٢﴾

[1626] Kitab di sini maksudnya kitab yang diturunkan sebelum Nabi Sulaiman 'alaihis salam, yaitu Taurat dan Zabur. Orang yang disebutkan itu bernama Ashaf bin Barkhiya juru tulis Nabi Sulaiman, seorang yang shiddiq (yang sangat membenarkan) yang mengetahui Ismul a'zham (nama Allah yang agung) yang jika berdoa dengannya, maka akan dikabulkan, dan jika meminta dengannya, maka akan dipenuhi.

Syaikh Ibnu 'Utsaimin dalam tafsir Juz 'Amma (pada tafsir surah An Naazi'at) menjelaskan, para ulama mengatakan bahwa yang membawa singgasana itu demikian cepat adalah para malaikat. Mereka membawanya dari Yaman dengan sekejap, sedangkan Sulaiman berada di Syam. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan malaikat melebihi kekuatan jin, meskipun begitu mereka sangat takut kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1627] Ada yang berpendapat, bahwa maksudnya, "Lihatlah ke atas, jika penglihatanmu sudah terasa lelah (dan engkau mengedipkan matamu), maka singgasana itu akan hadir di depanmu." Menurut Wahab bin Munabbih, "Tetaplah melihat, maka setelah lama melihat, singgasana itu akan berada di hadapanmu." Lalu dia (Ashaf) bangkit kemudian berwudhu' serta berdoa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala." Mujahid berkata, "Dia mengucapkan (dalam doanya), "*Yaa Dzal Jalaali wal ikram.*"

[1628] Beliau memuji Allah atas pemberian-Nya dan kemudahan dari-Nya.

[1629] Beliau 'alaihis salam tidak tertipu oleh kerajaannya dan kekuasaannya seperti halnya kebiasaan raja-raja yang jahil (bodoh). Bahkan Beliau mengetahui, bahwa hal itu adalah ujian dari Tuhannya, dan Beliau khawatir jika sampai tidak bersyukur atas nikmat itu. Selanjutnya Beliau menerangkan, bahwa manfaat syukur itu kembalinya kepada manusia, tidak kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[1630] Yakni, tidak berterima kasih atas nikmat itu.

[1631] Tidak butuh syukur hamba-Nya.

[1632] Kebaikan-Nya merata baik kepada orang yang bersyukur maupun orang yang kufur, hanyasaja mensyukuri nikmat-Nya menjadikannya bertambah, sedangkan mengkufuri nikmat-Nya menjadikannya hilang.

[1633] Baik dengan ditambah atau dikurangi.

[1634] Maksudnya adalah untuk menguji akalnya; apakah ia memiliki kecerdasan dan kepandaian.

42. Maka ketika dia (Balqis) datang, ditanyakanlah (kepadanya), "Serupa inikah singgasanamu?" Dia (Balqis) menjawab, "Seakan-akan itulah dia[1635].” (Dan dia berkata)[1636], “Kami telah diberi pengetahuan[1637] sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah).”

وَصَدَّهَا مَا كَانَت تَّعۡبُدُ مِن دُونِ ٱللَّهِۖ إِنَّهَا كَانَتۡ مِن قَوۡمٖ كَٰفِرِينَ ٤٣

43. Dan kebiasaannya menyembah selain Allah[1638], mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), sesungguhnya dia (Balqis) dahulu termasuk orang-orang kafir.”

قِيلَ لَهَا ٱدۡخُلِي ٱلصَّرۡحَۖ فَلَمَّا رَأَتۡهُ حَسِبَتۡهُ لُجَّةٗ وَكَشَفَتۡ عَن سَاقَيۡهَاۚ قَالَ إِنَّهُۥ صَرۡحٞ مُّمَرَّدٞ مِّن قَوَارِيرَۗ قَالَتۡ رَبِّ إِنِّي ظَلَمۡتُ نَفۡسِي وَأَسۡلَمۡتُ مَعَ سُلَيۡمَٰنَ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٤٤

44. [1639]Dikatakan kepadanya (Balqis), "Masuklah ke dalam istana.” Maka ketika dia (Balqis) melihat (lantai istana) itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya (penutup) kedua betisnya[1640]. Dia (Sulaiman) berkata, "Sesungguhnya ini hanyalah lantai istana yang dilapisi kaca[1641].” Dia (Balqis) berkata[1642], “Ya Tuhanku, sungguh, aku telah berbuat zalim terhadap diriku[1643]. Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan seluruh alam.”

Ayat 45-53: Kisah Nabi Saleh ‘alaihis salam dengan kaumnya dan bagaimana kaumnya merencanakan untuk membunuh Beliau, serta pembinasaan mereka.

[1635] Ini menunjukkan kecerdasannya. Ia tidak mengatakan, “Memang ini.” Karena adanya sedikit perubahan, tetapi tidak menafikan bahwa ia adalah singgasananya. Ia menjawab dengan kata-kata yang mengandung dua kemungkinan; yang kedua-duanya benar.

[1636] Jelaslah bagi Nabi Sulaiman bahwa jawabannya benar, dan ia (Balqis) pun akhirnya mengetahui kekuasaan Allah dan benarnya kenabian Sulaiman ‘alaihis salam, maka Nabi Sulaiman berkata karena kagum terhadap diri ratu Balqis yang mendapat petunjuk dan terhadap kecerdasannya serta sebagai rasa syukur kepada Allah karena dikaruniakan nikmat yang lebih dari itu, “*Kami telah diberi pengetahuan tentang Allah dan kekuasaan-Nya sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang tunduk kepada perintah Allah lagi mengikuti agama Islam.*” Bisa juga, bahwa kata-kata ini adalah kata-kata ratu Balqis, sehingga artinya, “Dan kami telah diberi pengetahuan tentang kerajaan Sulaiman dan kekuasaannya sebelum peristiwa yang saat ini kami melihatnya, yaitu membawakan singgasana dari jarak yang jauh, maka kami tunduk dan datang dalam keadaan menyerahkan diri.”

[1637] Yakni hidayah, akal dan kematangan sebelum ratu Balqis. Inilah hidayah yang bermanfaat lagi sebagai modal dasarnya.

[1638] Karena tinggal di lingkungan orang-orang yang kafir, meskipun ia (Balqis) memiliki kecerdasan yang dengannya ia dapat mengetahui yang hak dan yang batil, akan tetapi keyakinan-keyakinan yang batil menghilangkan mata hatinya.

[1639] Selanjutnya Nabi Sulaiman ‘alaihis salam ingin agar Balqis melihat kekuasaannya yang menyilaukan akal, maka Beliau memerintahkan Balqis agar masuk ke dalam Sharh, yaitu majlis Beliau yang tinggi dan luas, majlis itu terbuat dari kaca dan di bawahnya ada sungai yang mengalir.

[1640] Untuk menyelamkan kakinya. Nabi Sulaiman ‘alaihis salam sebelumnya memerintahkan kepada para setan untuk membuatkan istana yang besar dari kaca dan dialirkan air di bawahnya karena kedatangan (Balqis). Oleh karena itu, orang yang tidak mengetahui keadaannya akan mengira bahwa lantai itu adalah kolam air, padahal ada kaca tipis yang menghalangi antara pejalan dengan air yang di bawahnya.

[1641] Selanjutnya, Beliau mengajak Balqis masuk ke dalam Islam, dan ia pun mau memeluk Islam.

[1642] Setelah mengetahui kebesaran kearajaan Nabi Sulaiman.

[1643] Karena beribadah kepada selain-Mu.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَآ إِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمۡ صَٰلِحًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ فَإِذَا هُمۡ فَرِيقَانِ يَخۡتَصِمُونَ ﴿٤٥﴾

45. Dan sungguh, Kami telah mengutus kepada (kaum) Tsamud saudara mereka[1644] yaitu Saleh (yang menyeru), "Sembahlah Allah!" Tetapi tiba-tiba mereka (menjadi) dua golongan yang bermusuhan[1645].

قَالَ يَٰقَوۡمِ لِمَ تَسۡتَعۡجِلُونَ بِٱلسَّيِّئَةِ قَبۡلَ ٱلۡحَسَنَةِۖ لَوۡلَا تَسۡتَغۡفِرُونَ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ﴿٤٦﴾

46. Dia (Saleh) berkata[1646], "Wahai kaumku! Mengapa kamu meminta disegerakan keburukan (azab)[1647] sebelum (kamu minta) kebaikan? Mengapa kamu tidak memohon ampunan kepada Allah[1648], agar kamu mendapat rahmat[1649]?"

قَالُواْ ٱطَّيَّرۡنَا بِكَ وَبِمَن مَّعَكَۚ قَالَ طَٰٓئِرُكُمۡ عِندَ ٱللَّهِۖ بَلۡ أَنتُمۡ قَوۡمٞ تُفۡتَنُونَ ﴿٤٧﴾

47. Mereka menjawab, "Kami mendapat nasib yang malang disebabkan oleh kamu dan orang-orang yang bersamamu[1650]." Dia (Saleh) berkata, "Nasibmu ada pada Allah (bukan kami yang menjadi sebab), tetapi kamu adalah kaum yang sedang diuji[1651]."

وَكَانَ فِي ٱلۡمَدِينَةِ تِسۡعَةُ رَهۡطٖ يُفۡسِدُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا يُصۡلِحُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan di kota itu[1652] ada sembilan orang laki-laki yang berbuat kerusakan di bumi[1653], mereka tidak melakukan perbaikan[1654].

قَالُواْ تَقَاسَمُواْ بِٱللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُۥ وَأَهۡلَهُۥ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِۦ مَا شَهِدۡنَا مَهۡلِكَ أَهۡلِهِۦ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ

[1644] Yakni senasab.

[1645] Sebagian beriman, sedangkan sebagian lagi kafir. Yang kafir jumlahnya lebih banyak.

[1646] Kepada orang-orang yang kafir.

[1647] Mereka berkata, “Jika apa yang dibawanya kepada kami adalah benar, maka datangkanlah azab.” Menurut Syaikh As Sa’diy, maksud kata-kata Saleh adalah, “Mengapa kamu segera melakukan kekafiran dan mengerjakan keburukan yang dapat mendatangkan azab kepadamu sebelum mengerjakan kebaikan, sehingga keadaan kamu menjadi baik, agama maupun duniamu? Dan lagi tidak ada desakan bagimu untuk melakukan kemaksiatan. Mengapa kamu tidak meminta ampunan Allah lebih dulu dan bertobat kepada-Nya dengan berharap rahmat-Nya.

[1648] Dari perbuatan syirk.

[1649] Karena rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat kebaikan (muhsinin), sedangkan orang yang bertobat dari dosa termasuk orang-orang yang muhsin.

[1650] Karena celakanya mereka, bahwa mereka tidaklah tertimpa azab atau musibah kecuali menyalahkan Saleh dan para pengikutnya. Seperti inilah kebiasaan mereka dalam mendustakan nabi mereka.

[1651] Dengan kesenangan dan musibah, dengan kebaikan dan keburukan agar Dia melihat, apakah kita berhenti dan bertobat atau tidak?

[1652] Menurut ahli tafsir yang dimaksud dengan kota ini ialah kota kaum Tsamud Yaitu kota Al Hijr.

[1653] Dengan perbuatan maksiat. Sifat mereka mengadakan kerusakan di bumi, dan tidak ada maksud untuk mengadakan perbaikan. Mereka telah siap memusuhi Saleh dan mencela agamanya serta mengajak kaumnya agar bersikap sama seperti mereka.

[1654] Dengan melakukan ketaatan.

49. Mereka berkata[1655], "Bersumpahlah kamu dengan (nama) Allah, bahwa kita pasti akan menyerang dia bersama keluarganya pada malam hari, kemudian kita akan mengatakan kepada ahli warisnya (bahwa) kita tidak menyaksikan kebinasaan keluarganya itu[1656], dan sungguh, kita orang yang benar."

وَمَكَرُوا۟ مَكْرًا وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٠﴾

50. Dan mereka membuat tipu daya, dan kami pun menyusun tipu daya[1657], sedang mereka tidak menyadari[1658].

فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَّا دَمَّرْنَـٰهُمْ وَقَوْمَهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥١﴾

51. Maka perhatikanlah[1659] bagaimana akibat dari tipu daya mereka, bahwa Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya[1660].

فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةًۢ بِمَا ظَلَمُوٓا۟ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٢﴾

52. Maka itulah rumah-rumah mereka yang runtuh[1661] karena kezaliman mereka[1662]. Sungguh, pada yang demikian itu[1663] terdapat tanda (kekuasaan Alah)[1664] bagi orang-orang yang mengetahui (hakikat sesuatu)[1665].

[1655] Antara sesama mereka.

[1656] Sehingga kita tidak mengetahui siapa yang membunuh mereka.

[1657] Dengan memberikan pertolongan kepada Saleh ‘alaihis salam, memudahkan urusannya dan membinasakan kaumnya yang mendustakan.

[1658] Mereka belum sempat melakukan rencana itu karena telah lebih dulu dibinasakan Allah, demikian pula kaum mereka. Muhammad bin Ishaq berkata, “Sembilan orang itu berkata setelah membunuh unta itu, “Marilah kita bunuh Saleh. Jika ia memang benar, maka dia akan mendahului kita sebelum kita (membunuhnya), dan jika ia berdusta, maka kita telah membunuh untanya.” Mereka pun mendatangi Saleh di malam hari untuk melakukan rencana itu di tengah keluarganya, maka para malaikat melukai kepala mereka dengan batu. Ketika mereka dirasakan oleh kawan-kawannya terlambat datang, maka mereka menyusul dengan mendatangi rumah Saleh dan mereka mendapati kawan-kawan mereka telah pecah kepalanya oleh batu, lalu mereka berkata kepada Saleh, “Engkaukah yang telah membunuh mereka?” Mereka pun hendak membunuh Saleh, lalu keluarga Saleh bangkit menghalanginya dalam keadaan memakai senjata sambil berkata, “Demi Allah, kamu tidak bisa membunuhnya selamanya, dan dia telah mengancammu, bahwa azab akan turun menimpamu dalam tempo tiga hari. Jika ia benar, maka janganlah menambah kemurkaan Tuhanmu kepadamu, dan jika ia berdusta, maka kamu sedang berada di belakang yang kamu inginkan, maka mereka pun pulang pada malam itu.” Ibnu Abi Hatim berkata, “Setelah mereka membunuh unta itu, Saleh berkata kepada mereka, “Bersenang-senanglah kamu selama tiga hari. Itu adalah janji yang tidak didustakan.” Mereka pun berkata, “Saleh mengira bahwa ia akan menyelesaikan urusannya dengan kita (yakni membinasakan) dalam tempo tiga hari, padahal kita akan akan menyelesaikan urusannya (yakni membinasakannya) sebelum tiga hari. Ketika itu, Saleh memiliki masjid di Hijr di daerah bukit yang ia biasa shalat di sana. Mereka pun keluar menuju gua yang ada di sana pada malam hari dan berkata, “Jika Saleh datang untuk shalat, maka kita bunuh dia. Setelah kita membunuhnya, maka kita pulang ke keluarganya dan menyelesaikan pula urusan kita dengan mereka (yakni membunuh juga), maka Allah mengirimkan kepada mereka batu besar yang hendak menjatuhi mereka, mereka pun takut jika batu itu menimpa mereka, maka segeralah mereka (masuk ke gua) lalu batu besar itu menutupi mereka, sedangkan mereka dalam gua tersebut, sehingga kaum mereka tidak mengetahui keberadaan mereka dan mereka juga tidak mengetahui hal yang menimpa kaum mereka, maka Allah mengazab mereka di tempat itu dan kaum mereka di tempat mereka dan Allah menyelamatkan Saleh serta orang-orang yang bersamanya…dst. (Lihat Tafsir Ibnu Katsir).

[1659] Dengan mengambil pelajaran, “Apakah maksud dan tujuan mereka tercapai?”

[1660] Datang kepada mereka suara keras sebagai azab dan mereka dibinasakan semuanya.

وَأَنجَيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٥٣﴾

53. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman[1666] dan mereka selalu menjaga diri[1667].

Ayat 54-58: Kisah Nabi Luth ‘alaihis salam dengan kaumnya.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ ٱلْفَـٰحِشَةَ وَأَنتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾

54. Dan (ingatlah kisah) Luth[1668], ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji) [1669] padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)[1670]?"

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾

55. "Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan (mendatangi) perempuan[1671]? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).”

Juz 20

56. Jawaban kaumnya tidak lain hanya dengan mengatakan, "Usirlah Luth dan keluarganya dari negerimu; [1672]sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang (menganggap dirinya) suci[1673].”

[1661] Dinding-dindingnya roboh menimpa atapnya, penghuninya telah tiada dan tidak ada lagi yang singgah di sana.

[1662] Inilah akibat kezaliman mereka, berupa syirk kepada Allah, mendustakan nabi mereka dan melakukan berbagai kemaksiatan.

[1663] Pembinasaan dan penghancuran mereka.

[1664] Bisa juga diartikan, “terdapat pelajaran.” Itu adalah sunatullah terhadap orang-orang yang mendustakan.

[1665] Mereka memikirkan peristiwa-peristiwa yang dialami para wali-Nya dan musuh-musuh-Nya. Mereka mengetahui, bahwa akibat dari perbuatan zalim adalah kehancuran dan kebinasaan, dan bahwa akibat iman dan keadilan adalah keselamatan dan kemenangan.

[1666] Yaitu Shaleh ‘alaihis salam dan orang-orang yang beriman bersamanya.

[1667] Yakni dari syirk dan perbuatan maksiat, serta mengerjakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

[1668] Yakni dan ingatlah hamba Kami dan Rasul Kami Luth serta beritanya yang cukup menarik.

[1669] Yaitu homoseks. Disebut perbuatan keji,. Karena dianggap keji oleh akal, fitrah dan semua syariat.

[1670] Yakni mengetahui buruk dan kejinya perbuatan itu, tetapi kamu malah mengerjakannya karena zalim dan berani kepada Allah.

[1671] Maksudnya, mengapa kamu sampai seperti ini keadaannya, syahwatmu tertuju kepada laki-laki, padahal dubur mereka adalah tempat keluar kotoran, dan kamu meninggalkan apa yang Allah ciptakan untukmu, yaitu tempat yang baik dari kaum wanita? Kamu anggap baik perbuatan buruk dan kamu anggap buruk perbuatan baik.

[1672] Seakan-akan ada yang berkata, “Apa alasan yang mengharuskan kamu mengusir mereka (Luth dan keluarganya)?”

فَأَنجَيۡنَٰهُ وَأَهۡلَهُۥٓ إِلَّا ٱمۡرَأَتَهُۥ قَدَّرۡنَٰهَا مِنَ ٱلۡغَٰبِرِينَ ٥٧

57. [1674]Maka Kami selamatkan dia dan keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah menentukan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).

وَأَمۡطَرۡنَا عَلَيۡهِم مَّطَرٗاۖ فَسَآءَ مَطَرُ ٱلۡمُنذَرِينَ ٥٨

58. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu dari tanah yang keras), maka sangat buruklah hujan yang ditimpakan pada orang-orang yang diberi peringatan itu (tetapi tidak mengindahkan)[1675].

Ayat 59-66: Perintah Allah kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk memuji Allah, kewajiban beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala saja, pentingnya memulai perkara dengan memuji Allah dan salam kepada para rasul-Nya, dan bukti-bukti keesaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala di alam semesta.

قُلِ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ وَسَلَٰمٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَىٰٓۗ ءَآللَّهُ خَيۡرٌ أَمَّا يُشۡرِكُونَ ٥٩

59. Katakanlah (Muhammad), "Segala puji bagi Allah[1676] dan salam sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia[1677]?"

[1673] Perkataan kaum Luth kepada sesamanya ini merupakan ejekan terhadap Luth dan orang-orang beriman kepadanya, karena Luth dan orang-orang yang bersamanya tidak mau mengerjakan perbuatan mereka.

[1674] Ketika para malaikat datang sebagai tamu (dalam rupa manusia) kepada Nabi Luth 'alaihis salam, maka kaumnya mengetahui kedatangan mereka dan ingin melakukan kejahatan kepada tamu-tamu itu, maka Nabi Luth menutup pintunya dari mereka, dan Beliau (Nabi Luth 'alaihis salam) kebingungan, lalu para malaikat memberitahukan keadaan yang sebenarnya, bahwa kedatangan mereka adalah untuk menyelamatkan Nabi Luth dan mengeluarkannya dari tengah-tengah kaumnya, mereka ingin membinasakan mereka, di mana waktu pembinasaannya adalah pagi hari, dan mereka (para malaikat) memerintahkan Nabi Luth membawa pergi keluarganya di malam hari sehingga mereka selamat sedangkan kaumnya ditimpa azab pada pagi harinya; Allah membalikkan negeri mereka dan menjadikan bagian atasnya di bawah dan bawahnya menjadi di atas, lalu mereka ditimpa hujan batu dari yanah yang keras dan bertubi-tubi.

[1675] Seburuk-buruk hujan adalah hujan mereka dan seburuk-buruk azab adalah azab mereka, karena mereka telah diberi peringatan, namun tidak mau berhenti.

[1676] Allah berhak mendapatkan segala pujian dan sanjungan karena sempurna sifatnya, karena kebaikan-Nya, pemberian-Nya, keadilan dan kebijaksanaan-Nya dalam hal hukuman-Nya kepada orang-orang yang mendustakan dan mengazab orang-orang yang zalim. Dia juga memberikan salam kepada hamba-hamba pilihan-Nya, seperti para nabi, dan para rasul. Hal ini untuk meninggikan nama mereka, dan meninggikan kedudukan mereka serta selamatnya mereka dari keburukan dan kotoran, serta selamatnya apa yang mereka ucapkan tentang Tuhan mereka dari kekurangan dan aib.

[1677] Yakni apakah Allah Tuhan yang Mahaagung yang sempurna sifat itu lebih baik ataukah patung-patung dan berhala-berhala yang memiliki kekurangan dari berbagai sisi, yang tidak mampu memberi manfaat dan menimpakan madharrat?

Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan lebih rinci sesuatu yang dengannya diketahui dan dipastikan bahwa hanya Allah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan bahwa menyembah selain-Nya adalah batil.

أَمَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ حَدَآئِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَّا كَانَ لَكُمْ أَن تُنۢبِتُوا۟ شَجَرَهَآ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦٠﴾

60. Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit[1678] dan bumi[1679] dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah[1680]? Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya[1681]. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran)[1682].

أَمَّن جَعَلَ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَٰلَهَآ أَنْهَٰرًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَٰسِىَ وَجَعَلَ بَيْنَ ٱلْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾

61. [1683]Bukankah Dia (Allah) yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam[1684], yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya[1685], yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan)nya dan yang menjadikan suatu pemisah antara dua laut[1686]? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain) [1687]? Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui[1688].

أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ ٱلسُّوٓءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ ٱلْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

62. Bukankah Dia (Allah) yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan[1689] apabila dia berdoa kepada-Nya, dan menghilangkan kesusahan dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi[1690]? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)[1691]? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat[1692].

[1678] Dan apa yang ada di dalamnya, seperti matahari, bulan, bintang dan malaikat.

[1679] Dan apa yang ada di dalamnya, seperti gunung, lautan, sungai, pohon-pohon dan lain-lain.

[1680] Pohonnya banyak dan bermacam-macam serta buahnya baik.

[1681] Kalau bukan karena nikmat Allah kepadamu dengan menurunkan hujan.

[1682] Bisa juga diartikan, “mereka adalah orang-orang yang menyekutukan Allah dengan selain-Nya.” Padahal mereka mengetahui, bahwa hanya Dia saja yang satu-satunya menciptakan alam semesta.

[1683] Apakah berhala dan patung yang memiliki kekurangan dari berbagai sisi, tidak mampu berbuat, memberi rezeki, memberi manfaat dan tidak mampu menimpakan madharrat itu lebih baik?

[1684] Manusia dapat berdiam di atasnya, membuat tempat tinggal, mengolah tanah, membangun dan lain-lain.

[1685] Sehingga manusia memperoleh manfaat darinya. Mereka dapat menyirami tanaman dan pepohonan mereka, memberi minum hewan ternak mereka dan lain-lain.

[1686] Yang dimaksud dua laut di sini ialah laut yang asin dan sungai yang besar yang bermuara ke laut. sungai yang tawar itu setelah sampai di muara tidak langsung menjadi asin.

[1687] Yang melakukan hal itu sehingga Allah disekutukan.

[1688] Sehingga mereka menyekutukan Allah karena ikut-ikutan. Padahal jika mereka mengetahui dengan sebenarnya, maka mereka tidak akan menyekutukan-Nya dengan sesuatu.

[1689] Di mana menurutnya, sudah tidak ada lagi jalan untuk selamat.

[1690] Yang dimaksud dengan menjadikan manusia sebagai khalifah ialah menjadikan manusia berkuasa di bumi atau menjadikan satu sama lain saling menggantikan.

أَمَّن يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَٰتِ ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَمَن يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِۦٓ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ تَعَٰلَى ٱللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٣﴾

63. Bukankah Dia (Allah) yang memberi petunjuk kepada kamu dalam kegelapan di daratan dan lautan[1693] dan yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira[1694] sebelum (kedatangan) rahmat-Nya[1695]? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)[1696]? Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan.

أَمَّن يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَمَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قُلْ هَاتُوا۟ بُرْهَٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٦٤﴾

64. Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan (makhluk) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (lagi)[1697], dan yang memberikan rezeki kepadamu dari langit[1698] dan bumi[1699]? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)[1700]? Katakanlah, "Kemukakanlah bukti kebenaranmu, jika kamu orang yang benar[1701]."

قُل لَّا يَعْلَمُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ٱلْغَيْبَ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٦٥﴾

65. [1702]Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib[1703], kecuali Allah. [1704]Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan."

[1691] Yang melakukan hal ini. Tidak ada yang melakukan semua itu selain Allah. Oleh karena itulah, meskipun mereka berbuat syirk, tetapi ketika dalam bahaya, mereka tetap berdoa kepada Allah karena mereka tahu, bahwa hanya Allah yang mampu menghilangkan bahaya itu.

[1692] Sedikit sekali kamu mengingat dan memperhatikan perkara itu, yang sesungguhnya jika kamu perhatikan, kamu bisa kembali ke jalan yang lurus, akan tetapi kelalaian dan sikap berpaling meliputi keadaan kamu sehingga kamu tidak berhenti dan sadar.

[1693] Yang sebelumnya tidak ada tanda dan rambu-rambu serta sarana agar dapat selamat kecuali setelah Dia memberikan petunjuk kepada kamu, memudahkan jalan serta menyiapkan segala sebab yang dengannya kamu mendapatkan petunjuk. Misalnya diadakan-Nya bintang-bintang di malam hari dan tanda batas bumi di siang hari.

[1694] Allah melepaskan angin itu, lalu menggerakkan awan dan menyatukannya lalu mengawinkannya, setelah itu turunlah air hujan, sehingga manusia merasa gembira sebelum hujan turun.

[1695] Yang dimaksud dengan rahmat Allah di sini ialah air hujan yang menyebabkan suburnya tumbuh-tumbuhan.

[1696] Yang melakukan hal itu, atau Dia saja yang sendiri melakukannya? Jika kamu mengetahui bahwa Dia sendiri yang melakukan semua itu, maka mengapa kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu dan menyembah selain-Nya?

[1697] Yakni mengulangi lagi menciptakan pada saat mereka dibangkitkan.

[1698] Dengan turunnya hujan.

[1699] Dengan tumbuhnya pepohonan sebagai rezeki untukmu.

[1700] Yakni tidak ada yang melakukan semua yang disebutkan itu selain Allah dan tidak ada tuhan yang berhak disembah selain-Nya.

[1701] Bahwa di samping Allah ada pula tuhan.

[1702] Selanjutnya, mereka bertanya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tentang kapan terjadinya kiamat.

بَلِ ٱدَّٰرَكَ عِلْمُهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ بَلْ هُمْ فِى شَكٍّ مِّنْهَا ۖ بَلْ هُم مِّنْهَا عَمُونَ ﴿٦٦﴾

66. Bahkan pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana)[1705]. Bahkan mereka ragu-ragu tentangnya (akhirat itu). Bahkan mereka buta (hatinya)[1706] tentang itu.

Ayat 67-75: Keingkaran orang-orang kafir terhadap hari kebangkitan padahal banyak bukti-buktinya, dan penjelasan bahwa yang gaib hanya diketahui oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا وَءَابَآؤُنَآ أَئِنَّا لَمُخْرَجُونَ ﴿٦٧﴾

67. Dan orang-orang yang kafir berkata[1707], "Setelah kita menjadi tanah dan (begitu pula) nenek moyang kita, apa benar kita akan dikeluarkan (dari kubur)[1708]?

لَقَدْ وُعِدْنَا هَٰذَا نَحْنُ وَءَابَآؤُنَا مِن قَبْلُ إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾

68. Sejak dahulu kami telah diberi ancaman dengan ini (hari kebangkitan); kami dan nenek moyang kami[1709]. Sebenarnya ini hanyalah dongeng orang terdahulu."

[1703] Allah Subhaanahu wa Ta'aala sendiri yang mengetahui hal gaib di langit dan di bumi. Contohnya adalah seperti yang disebutkan dalam surah Luqman ayat 34, yaitu: "*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok, dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*"

Gaib seperti ini (gaib mutlak) tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, malaikat yang didekatkan maupun rasul tidak mengetahuinya. Jika hanya Allah yang mengetahui hal itu, yang ilmu-Nya meliputi segala rahasia dan yang tersembunyi, maka Dialah yang berhak diibadahi. Maka segala puji bagi Allah yang menjadikan kita sebagai orang-orang muslim, yang menyembah hanya kepada Allah; Tuhan yang sempurna sifat-Nya. Semoga Dia menjadikan kita istiqamah di atas Islam sampai akhir hayat, *Allahumma aamin*.

[1704] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang lemahnya pengetahuan orang-orang yang mendustakan itu terhadap akhirat, berpindah dari sesuatu yang sedang menjadi yang lebih jauh lagi.

[1705] Pengetahuan mereka lemah, sedikit, dan tidak yakin serta tidak masuk sampai ke hati. Ini merupakan tingkatan ilmu yang paling rendah, bahkan mereka tidak memiliki ilmu sama sekali. Oleh karena itu, pada lanjutan ayatnya dikatakan, bahwa mereka ragu-ragu tentang akhirat itu. Sedangkan keragu-raguan menyingkirkan pengetahuan, karena ilmu (pengetahuan) dengan semua tingkatannya tidak berkumpul bersama keragu-raguan.

[1706] Tidak terlintas di hati mereka akan terjadi atau kemungkinan untuk terjadi.

[1707] Mengingkari kebangkitan.

[1708] Menurut mereka, hal ini mustahil. Yang demikian karena mereka menyamakan Zat Yang Mahakuasa dengan kemampuan mereka yang lemah.

[1709] Yakni ternyata tidak datang, dan kami tidak melihatnya.

Setelah memberitakan tentang keadaan mereka yang mendustakan, selanjutnya disebutkan keadaan mereka sehingga seperti itu, yaitu karena mereka tidak mengetahui kapan tibanya kiamat, lemahnya pengetahuan mereka tentang itu, dan memberitahukan bahwa mereka masih ragu-ragu, bahkan buta tentangnya, selanjutnya memberitakan tentang pengingkaran mereka terhadap kebangkitan dan anggapan mustahil terjadi. Oleh karena itulah, rasa takut kepada akhirat hilang dari hati mereka, mereka pun berani mengerjakan maksiat dan menjadi ringan untuk menolak yang hak (benar), membenarkan yang batil, merasakan manisnya memenuhi syahwat daripada beribadah, sehingga rugi dunia dan akhiratnya.

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ٦٩

69. [1710]Katakanlah (Muhammad), "Berjalanlah kamu di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa[1711].

وَلَا تَحۡزَنۡ عَلَيۡهِمۡ وَلَا تَكُن فِي ضَيۡقٖ مِّمَّا يَمۡكُرُونَ ٧٠

70. [1712]Dan janganlah engkau bersedih hati terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap upaya tipu daya mereka."

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلۡوَعۡدُ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٧١

71. Dan mereka[1713] (orang kafir) berkata, "Kapankah datangnya janji (azab itu), jika kamu orang yang benar[1714]."

قُلۡ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُم بَعۡضُ ٱلَّذِي تَسۡتَعۡجِلُونَ ٧٢

72. Katakanlah (Muhammad), "Boleh jadi sebagian dari (azab) yang kamu minta disegerakan itu telah hampir sampai kepadamu[1715]."

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضۡلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَشۡكُرُونَ ٧٣

73. [1716]Dan sungguh, Tuhanmu benar-benar memiliki karunia (yang diberikan-Nya) kepada manusia[1717], tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya).

وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعۡلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمۡ وَمَا يُعۡلِنُونَ ٧٤

74. Dan sungguh, Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan dalam dada mereka dan apa yang mereka nyatakan[1718].

[1710] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan mereka terhadap kebenaran yang diberitakan para rasul.

[1711] Oleh karena itu, kamu tidak mendapatkan pelaku dosa tetap di atas dosanya kecuali kesudahannya sangat buruk, Allah akan menimpakan kepadanya keburukan dan hukuman yang cocok dengan keadaannya.

[1712] Ayat ini merupakan hiburan bagi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam agar tidak mempedulikan tipu daya mereka terhadap Beliau, karena Allah yang akan membela Beliau.

[1713] Yakni orang-orang yang mendustakan akhirat dan mendustakan kebenaran yang dibawa rasul sambil meminta disegerakan azab.

[1714] Ini termasuk kebodohan mereka, karena terjadinya telah Allah tetapkan waktunya, sehingga tidak disegerakan tidaklah menunjukkan bahwa hal itu tidak terjadi.

[1715] Para mufassir menafsirkan bahwa azab yang akan segera mereka alami ialah kekalahan mereka di peperangan Badar, dan selebihnya akan mereka alami setelah mati.

[1716] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan hamba-hamba-Nya terhadap luasnya kepemurahan-Nya dan banyak karunia-Nya serta mendorong mereka untuk mensyukurinya. Meskipun begitu, kebanyakan manusia berpaling dari syukur, sibuk dengan nikmat-nikmat dan lupa kepada Pemberi nikmat, tidak mengakui nikmat itu berasal dari-Nya, tidak mau memuji-Nya dan tidak mau mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

[1717] Termasuk di antaranya ditunda-Nya azab dari orang-orang kafir.

[1718] Dengan lisan mereka. Oleh karena itu, hendaklah mereka berhati-hati kepada Tuhan mereka yang mengetahui semua yang tampak maupun tersembunyi dan merasakan pengawasan-Nya.

وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٧٥﴾

75. Dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di langit dan di bumi, melainkan (tercatat) dalam kitab yang jelas (Lauh Mahfuzh)[1719].

Ayat 76-81: Penjelasan yang hak ada pada Al Qur'an, hidayah berasal dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala, perintah bertawakkal kepada-Nya, kenabian Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bahwa Al Qur'an adalah bukti terhadap kebenarannya.

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَقُصُّ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَكْثَرَ ٱلَّذِى هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٧٦﴾

76. [1720]Sungguh, Al Quran ini menjelaskan kepada Bani lsrail[1721] sebagian besar dari (perkara) yang mereka perselisihkan[1722].

وَإِنَّهُۥ لَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾

77. Dan sungguh, (Al Qur'an) itu benar-benar menjadi petunjuk[1723] dan rahmat[1724] bagi orang-orang yang beriman[1725].

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى بَيْنَهُم بِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٨﴾

78. Sungguh, Tuhanmu akan menyelesaikan (perkara) di antara mereka[1726] dengan hukum-Nya (yang adil)[1727], dan Dia Mahaperkasa[1728] lagi Maha Mengetahui[1729].

[1719] Kitab itu meliput segala sesuatu yang telah terjadi dan akan terjadi sampai tegaknya hari kiamat. Oleh karena itu, segala yang terjadi besar maupun kecil kecuali sesuai yang tertulis dalam Lauh Mahfuzh.

[1720] Ayat ini memberitakan tentang pengawasan Al Qur'an terhadap kitab-kitab yang terdahulu, merincikan dan menjelaskannya terhadap kesamaran yang ada dalam kitab-kitab tersebut dan perselisihan yang terjadi di kalangan Bani Israil, maka Al Qur'an menjelaskan dengan penjelasan yang menyingkirkan kemusykilan dan menerangkan yang benar di antara masalah yang diperselisihkan. Jika seperti ini kemuliaannya dan kejelasannya, serta menyingkirkan segala khilaf dan menyelesaikan segala kemusykilan, maka ia merupakan nikmat yang paling besar yang diberikan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya, akan tetapi sedikit sekali yang menyikapi nikmat ini dengan sikap syukur. Oleh karena itulah, pada ayat selanjutnya Allah menerangkan, bahwa manfaat, cahaya dan petunjuk Al Qur'an hanyalah dikhususkan kepada orang-orang mukmin.

[1721] Yang ada di zaman Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1722] Al Qur'an menjelaskan sesuatu yang mereka perselisihkan, sehingga tidak ada lagi kebingungan di benak mereka jika mereka mau mengikutinya dan masuk Islam.

[1723] Agar tidak tersesat.

[1724] Dada mereka menjadi sejuk karenanya dan urusan mereka baik yang terkait dengan agama maupun dunia menjadi lurus.

[1725] Yakni orang-orang yang membenarkannya, menerimanya, mentadabburinya dan memikirkan makna-maknanya. Mereka inilah yang memperoleh hidayah kepada jalan yang lurus dan rahmat yang mengandung kebahagiaan dan keberuntungan.

[1726] Di antara orang-orang yang berselisih.

[1727] Segala masalah yang di sana terdapat kesamaran antara orang-orang yang berselisih karena samarnya dalil atau sebagian maksudnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menerangkan pada hari itu yang benarnya ketika Allah memberikan keputusan.

[1728] Dia mengalahkan semua makhluk, sehingga mereka semua tunduk.

فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۖ إِنَّكَ عَلَى ٱلْحَقِّ ٱلْمُبِينِ ﴿٧٩﴾

79. Maka bertawakkallah kepada Allah[1730], sungguh engkau (Muhammad) berada di atas kebenaran yang nyata[1731].

إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٨٠﴾

80. [1732]Sungguh, engkau tidak dapat menjadikan orang yang mati dapat mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang yang tuli dapat mendengar seruan, (terlebih) apabila mereka telah berpaling ke belakang[1733].

وَمَآ أَنتَ بِهَـٰدِى ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَـٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

81. Dan engkau tidak akan dapat memberi petunjuk orang buta dari kesesatannya. Engkau tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri[1734].

Ayat 82-88: Di antara tanda hari Kiamat keluarnya daabbah dan huru-hara pada saat datangnya hari kiamat itu.

۞ وَإِذَا وَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ

82. Dan apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, Kami keluarkan binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka[1735], bahwa manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami[1736].

وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَـٰتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٨٣﴾

[1729] Segala sesuatu, termasuk ucapan orang-orang yang berselisih, apa yang muncul dari mereka, tujuan dan maksudnya, dan Dia akan memberikan balasan kepada masing-masing sesuai ilmu-Nya.

[1730] Yakni serahkanlah urusan kepada-Nya atau percayalah kepada-Nya, atau bersandarlah kepada-Nya dalam menyampaikan risalah, menegakkan agama, dan berjihad melawan musuh.

[1731] Oleh karena itu, jangan ragu-ragu dan tetap maju sambil bertawakkal kepada-Nya karena engkau di atas yang hak, sedangkan mereka di atas yang batil, dan kesudahan yang baik akan didapatkan oleh orang-orang yang berada di atas yang hak.

[1732] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengumpamakan mereka (orang-orang kafir) dengan orang-orang yang mati, tuli dan buta.

[1733] Karena hal ini lebih menunjukkan bahwa mereka tidak mau mendengarkan.

[1734] Yakni mereka yang beriman kepada ayat-ayat Allah disertai sikap tunduk kepada ayat-ayat itu dengan amal mereka dan sikap menyerahkan diri.

[1735] Keluarnya binatang melata yang dapat berbicara dengan manusia merupakan salah satu di antara tanda-tanda kiamat.

[1736] Mereka tidak beriman kepada Al Qur'an yang menerangkan tentang kebangkitan, hisab dan pembalasan. Oleh karena lemahnya ilmu dan keyakinan mereka kepada ayat-ayat Allah, maka Allah mengeluarkan binatang melata tersebut yang merupakan ayat-ayat Allah yang menakjubkan untuk menerangkan kepada manusia apa yang mereka perselisihkan.

83. [1737]Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan dari setiap umat segolongan orang yang mendustakan ayat-ayat Kami[1738], lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok).

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُو قَالَ أَكَذَّبْتُم بِـَٔايَٰتِى وَلَمْ تُحِيطُوا۟ بِهَا عِلْمًا أَمَّاذَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

84. Hingga apabila mereka datang[1739], Dia (Allah) berfirman, "Mengapa kamu mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal kamu tidak mempunyai pengetahuan tentang itu[1740], atau apakah yang telah kamu kerjakan[1741]?"

وَوَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِم بِمَا ظَلَمُوا۟ فَهُمْ لَا يَنطِقُونَ ﴿٨٥﴾

85. Dan berlakulah perkataan (janji azab) atas mereka karena kezaliman mereka[1742], maka mereka tidak dapat berkata[1743].

أَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا ٱلَّيْلَ لِيَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٨٦﴾

86. Apakah mereka tidak memperhatikan[1744], bahwa Kami telah menjadikan malam agar mereka beristirahat padanya dan (menjadikan) siang yang menerangi? Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda[1745] (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman[1746].

وَيَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ

87. [1747]Dan (ingatlah) pada hari (ketika) sangkakala ditiup[1748], maka terkejutlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi[1749], kecuali siapa yang dikehendaki Allah[1750]. Dan semua mereka[1751] datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri[1752].

[1737] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan keadaan orang-orang yang mendustakan di padang mahsyar, dan bahwa Allah akan mengumpulkan mereka. Dia mengumpulkan dari setiap umat satu golongan di antara mereka yang mendustakan ayat-ayat-Nya, dari yang terdahulu hingga yang datang kemudian, lalu disatukan, agar pertanyaan, cercaan dan celaan merata kepada mereka.

[1738] Yaitu para tokohnya yang menjadi panutan.

[1739] Ke tempat hisab.

[1740] Maksudnya, mendustakan ayat-ayat Allah, tanpa memikirkannya lebih dahulu sampai jelas masalahnya.

[1741] Allah Subhaanahu wa Ta'aala bertanya kepada mereka tentang ilmu mereka dan amal mereka, namun ternyata ilmu mereka adalah mendustakan yang hak tanpa berpikir terlebih dahulu, sedangkan amal mereka adalah untuk selain Allah atau tidak di atas sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1742] Karena mereka tetap terus di atasnya serta hujjah telah mengalahkan mereka.

[1743] Karena mereka sudah tidak memiliki hujjah lagi.

[1744] Yakni ayat sekaligus nikmat yang besar ini, yaitu ditundukkan-Nya malam dan siang untuk mereka. Dengan adanya malam, mereka dapat merasakan ketenangan dan dapat beristirahat dari kelelahan serta bersiap-siap kembali untuk bekerja. Dengan adanya siang, mereka dapat bertebaran di muka bumi untuk mencari penghidupan dan melakukan kegiatan.

[1745] Yakni tanda yang menunjukkan sempurnanya keesaan Allah dan luas nikmat-Nya.

[1746] Disebutkan mereka secara khusus, karena hanya mereka yang dapat mengambil manfaat darinya, berbeda dengan orang-orang kafir.

[1747] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menakut-nakuti hamba-hamba-Nya dengan peristiwa yang akan terjadi di hadapan mereka, yaitu hari kiamat dengan cobaan dan kesusahan pada hari itu serta hal yang mencemaskan hati.

[1748] Yakni tiupan pertama malaikat Israfil.

وَتَرَى ٱلۡجِبَالَ تَحۡسَبُهَا جَامِدَةٗ وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِۚ صُنۡعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِيٓ أَتۡقَنَ كُلَّ شَيۡءٍۚ إِنَّهُۥ خَبِيرُۢ بِمَا تَفۡعَلُونَ ٨٨

88. [1753]Dan engkau akan meihat gunung-gunung[1754], yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti awan berjalan[1755]. (Itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat 89-93: Pelipatan pahala terhadap orang yang beriman dan beramal saleh dan keamanan dari kejutan yang dahsyat pada hari Kiamat.

مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيۡرٞ مِّنۡهَا وَهُم مِّن فَزَعٖ يَوۡمَئِذٍ ءَامِنُونَ ٨٩

89. [1756]Barang siapa membawa kebaikan[1757], maka dia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka merasa aman dari kejutan (yang dahsyat) pada hari itu.

وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَكُبَّتۡ وُجُوهُهُمۡ فِي ٱلنَّارِ هَلۡ تُجۡزَوۡنَ إِلَّا مَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٩٠

90. Dan barang siapa membawa kejahatan[1758], maka disungkurkanlah wajah mereka ke dalam neraka[1759]. Kamu tidak diberi balasan, melainkan (setimpal) dengan apa yang kamu kerjakan.

إِنَّمَآ أُمِرۡتُ أَنۡ أَعۡبُدَ رَبَّ هَٰذِهِ ٱلۡبَلۡدَةِ ٱلَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُۥ كُلُّ شَيۡءٖۖ وَأُمِرۡتُ أَنۡ أَكُونَ مِنَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ ٩١

91. [1760]Aku hanya diperintahkan menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang Dia telah menjadikan suci padanya[1761] dan segala sesuatu adalah milik-Nya[1762], dan aku diperintahkan agar aku termasuk orang muslim[1763].

[1749] Sampai membuat mereka mati.

[1750] Yakni kecuali mereka yang dimuliakan Allah, diteguhkan-Nya dan dijaga-Nya dari peristiwa yang mengejutkan itu. Menurut sebagian mufassir, bahwa mereka yang dikecualikan Allah adalah para syuhada', di mana mereka hidup di sisi Allah mendapatkan rezeki.

[1751] Setelah dihidupkan kembali.

[1752] Ketika itu pemimpin dengan rakyatnya adalah sama, mereka merendahkan diri kepada Allah pemilik semua kerajaan.

[1753] Termasuk huru-haranya adalah seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[1754] Yakni pada saat malaikat Israfil meniup sangkakala.

[1755] Maksudnya, seperti awan mendung yang didorong oleh angin. Oleh karena itu, gunung nanti sama seperti itu, dijalankan, lalu dihancurkan sehigga seperti bulu yang dihamburkan kemudian menjadi debu yang berhamburan.

[1756] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan bagaimana bentuk pembalasan-Nya.

[1757] Baik yang terkait dengan ucapan, perbuatan maupun hati.

[1758] Seperti syirk.

[1759] Jika wajah yang merupakan anggota badan yang paling mulia ditelungkupkan ke neraka, maka anggota badan yang lain apa lagi.

[1760] Yakni, katakanlah kepada mereka wahai Muhammad.

وَأَنْ أَتْلُوَا۟ ٱلْقُرْءَانَ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾

92. Dan agar aku membacakan Al Quran (kepada manusia)[1764]. Maka barang siapa mendapat petunjuk maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barang siapa sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan[1765]."

وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ سَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ فَتَعْرِفُونَهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

93. Dan katakanlah (Muhammad), "Segala puji bagi Allah[1766], Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kebesaran-)Nya, maka kamu akan mengetahuinya[1767]. Dan Tuhanmu tidak lalai terhadap apa yang kamu kerjakan[1768]."

[1761] Oleh karena itu, tidak boleh ditumpahkan darah padanya, diburu binatang buruannya, dan dicabut rumputnya. Ini termasuk di antara nikmat yang diberikan Allah kepada kaum Quraisy yang sepatutnya mereka syukuri; Allah menghilangkan azab dari negeri mereka, dan menghilangkan berbagai fitnah yang biasa terjadi di tempat lain.

[1762] Dia yang menciptakannya dan yang memilikinya. Disebutkan kalimat ini adalah untuk menghindari timbulnya sangkaan, bahwa Dia hanya yang memiliki rumah tua itu (ka'bah) saja.

[1763] Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah melakukannya, dan Beliaulah orang yang pertama berserah diri di kalangan umat ini dan paling besar sikap berserah dirinya.

[1764] Agar kamu mengambil petunjuk darinya dan mengikutinya. Inilah tugas Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[1765] Yakni aku tidak berkuasa menjadikan kamu mendapatkan hidayah.

[1766] Allah berhak mendapatkan pujian di dunia dan akhirat, dan dari semua makhluk, terlebih oleh hamba pilihan-Nya, sehingga yang patut mereka lakukan adalah memuji dan menyanjung Tuhan mereka melebihi pujian yang dilantunkan oleh selain mereka, karena tingginya derajat mereka, dekatnya mereka dan banyaknya kebaikan yang diberikan kepada mereka.

[1767] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperlihatkan kepada mereka ayat-ayat-Nya, termasuk di antaranya terbunuhnya orang-orang yang kafir kepada-Nya pada perang Badar, ditawannya mereka, dipukulnya wajah dan punggung mereka oleh malaikat, dan lain-lain. Bisa juga maksudnya, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memperlihatkan ayat-ayat-Nya yang menerangkan mana yang hak dan mana yang batil serta menyinari keadaan yang sebelumnya gelap, sehingga kita benar-benar mengetahuinya.

[1768] Dia mengetahui amal dan keadaan yang kamu lakukan, mengetahui ukuran yang perlu diberikan kepada amal itu serta memberikan keputusan di antara kamu dengan keputusan yang kamu akan memuji-Nya serta tidak menyisakan hujjah lagi bagi kamu.

Selesai tafsir surah An Naml dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi awwalan wa aakhiran*. Kita meminta kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala agar kelembutan-Nya dan pertolongan-Nya tetap dilimpahkan kepada kita, Dia adalah Tuhan yang Maha Pemurah, Maha Penyayang, membuka harapan bagi orang-orang yang sudah hampir putus harapan, mengabulkan doa orang-orang yang meminta, Pemberi kenikmatan di setiap saat dan setiap waktu, memudahkan Al Qur'an bagi orang-orang yang mengambilnya sebagai pelajaran serta memudahkan jalan dan pintu-pintunya, *wal hamdulillahi rabbil 'aalamin wa shallallahu 'alaa Muhammad wa 'alaa aalihi wa shahbihi wa sallam.*

Surah Al Qashash (Kisah-Kisah)

Surah ke-28. 88 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﰀ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Kemukjizatan Al Qur'an, kisah Nabi Musa 'alaihis salam dan Fir'aun sebagai bukti kebenaran Al Qur'an, kekejaman Fir'aun dan pertolongan Allah kepada Bani Israil yang tertindas serta akibat orang-orang yang sombong.

طسٓمٓ ﴿١﴾

1. Thaa Siin Miim.

تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡمُبِينِ ﴿٢﴾

2. Ini ayat-ayat kitab (Al Quran) yang menjelaskan[1769].

نَتۡلُواْ عَلَيۡكَ مِن نَّبَإِ مُوسَىٰ وَفِرۡعَوۡنَ بِٱلۡحَقِّ لِقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ﴿٣﴾

3. Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan sebenarnya[1770] untuk orang-orang yang beriman[1771].

إِنَّ فِرۡعَوۡنَ عَلَا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَجَعَلَ أَهۡلَهَا شِيَعٗا يَسۡتَضۡعِفُ طَآئِفَةٗ مِّنۡهُمۡ يُذَبِّحُ أَبۡنَآءَهُمۡ وَيَسۡتَحۡيِۦ نِسَآءَهُمۡۚ إِنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ﴿٤﴾

4. Sungguh, Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di bumi (Mesir) dan menjadikan penduduknya berpecah belah[1772], dia menindas segolongan dari mereka[1773], dia menyembelih anak laki-laki

[1769] Yakni menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil, menjelaskan segala yang dibutuhkan hamba, seperti kebutuhan mengenal Tuhannya, mengenal hak-hak-Nya, mengenal siapa wali-Nya dan siapa musuh-Nya, mengenal peristiwa-peristiwa besar dan mengenal pembalasan terhadap amal. Termasuk di antara sekian yang dijelaskan Al Qur'an adalah kisah Musa bersama Fir'aun, di mana Al Qur'an menampilkan kisahnya dan mengulanginya di beberapa tempat, dan pada surah ini diterangkan secara lebih luasnya.

[1770] Karena berita keduanya asing, namun menarik.

[1771] Karena merekalah yang dapat mengambil manfaat darinya. Kepada mereka ditujukan khithab (perkataan) ini, di mana keimanan yang ada dalam hati mereka menghendaki untuk memikirkan peristiwa itu dan menjadikannya pelajaran. Iman dan keyakinan mereka bertambah dengannya, demikian pula kebaikannya. Adapun selain mereka, maka tidak dapat mengambil faedah selain menegakkan hujjah, dan Allah menjaga kitabnya dari mereka serta mengadakan dinding sehingga mereka tidak dapat memahaminya.

[1772] Ia bertindak semaunya terhadap mereka dan memberlakukan untuk mereka sesuatu yang ia inginkan karena berkuasa terhadap mereka.

[1773] Yaitu Bani Israil, di mana mereka adalah umat yang Allah lebihkan pada masa itu di atas umat-umat yang lain, sehingga pantas untuk dimuliakan oleh Fir'aun. Tetapi kenyataannya, Fir'aun malah menindas mereka karena dilihatnya mereka tidak memiliki kekuatan untuk menolak keinginannya, sehingga Fir'aun tidak peduli lagi mau berbuat apa terhadap mereka sampai akhirnya ia berani menyembelih anak laki-laki mereka yang baru lahir karena khawatir jumlah Bani Israil semakin banyak sehingga memenuhi negerinya dan akhirnya menguasai kerajaannya.

mereka[1774] dan membiarkan hidup anak perempuan mereka. Sungguh, dia (Fir'aun) termasuk orang yang berbuat kerusakan[1775].

وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱسۡتُضۡعِفُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَنَجۡعَلَهُمۡ أَيِمَّةً وَنَجۡعَلَهُمُ ٱلۡوَٰرِثِينَ ٥

5. Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka pemimpin[1776] dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)[1777],

وَنُمَكِّنَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَنُرِيَ فِرۡعَوۡنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا مِنۡهُم مَّا كَانُواْ يَحۡذَرُونَ ٦

6. Dan Kami teguhkan kedudukan mereka di bumi[1778] dan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta bala tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka[1779].

Ayat 7-13: Kisah Nabi Musa 'alaihis salam, dihanyutkan Beliau ke sungai Nil untuk menyelamatkannya dari kekejaman Fir'aun, dan bahwa kisah-kisah dalam Al Qur'an terdapat pelajaran dan nasihat.

وَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰٓ أُمِّ مُوسَىٰٓ أَنۡ أَرۡضِعِيهِۖ فَإِذَا خِفۡتِ عَلَيۡهِ فَأَلۡقِيهِ فِي ٱلۡيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحۡزَنِيٓۖ إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيۡكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٧

7. Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa, "Susuilah dia (Musa), dan apabila engkau khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah engkau khawatir[1780] dan jangan

[1774] Yang baru lahir. Fir'aun melakukan hal itu karena kekhawatiran kerajaannya akan hancur berdasarkan berita yang sampai kepadanya dari sebagian dukun, bahwa akan lahir dari Bani Israil seorang anak yang akan menjadi sebab hilangnya kerajaan Fir'aun. Ada pula yang berpendapat, bahwa sebab ia membunuh anak laki-laki dari kalangan Bani Israil adalah karena berita yang sampai kepadanya dari orang-orang Qibth (Mesir), di mana mereka mendengar cerita dari kaum Bani Isra'il yang mereka warisi dari Nabi Ibrahim 'alaihissalam, bahwa akan keluar dari keturunannya seorang anak yang akan menggulingkan kekuasaan raja Mesir. Wallahu a'lam.

[1775] Yakni tergolong orang-orang yang tidak memiliki keinginan untuk mengadakan perbaikan terhadap keadaan agamanya dan dunianya.

[1776] Dalam kebaikan, dan hal ini tidak mungkin tercapai jika kondisinya lemah, bahkan mereka perlu diberi keteguhan di bumi serta diberikan kemampuan yang sempurna.

[1777] Maksudnya, negeri Syam, Mesir dan negeri-negeri sekitarnya yang pernah dikuasai Fir'aun. Setelah kerajaannya runtuh, negeri-negeri tersebut diwarisi Bani Israil. Mereka memperoleh akibat yang baik di dunia sebelum di akhirat nanti.

[1778] Di negeri Mesir dan Syam. Ini semua tergantung iradah dan kehendak Allah.

[1779] Fir'aun selalu khawatir bahwa kerajaannya akan dihancurkan oleh Bani Israil, oleh karena itulah dia membunuh anak laki-laki yang lahir dari kalangan Bani Israil. Ayat ini menyatakan bahwa akan terjadi apa yang dikhawatirkannya itu. Allah Subhaanahu wa Ta'aala apabila menginginkan sesuatu, maka Dia memudahkan sebab-sebabnya dan menyiapkan jalannya, demikian pula dalam masalah ini. Dia telah menakdirkan dan menjalankan sebab-sebabnya yang tidak diketahui oleh wali-wali-Nya dan musuh-musuh-Nya, di mana sebab tersebut dapat mencapai kepada maksud yang dikehendaki Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Awal sebab yang dimunculkan Allah adalah Dia mengadakan Rasul-Nya Musa 'alaihis salam, yang Dia jadikan sebagai orang yang akan menyelamatkan Bani Israil ini melalui tangannya dan dengan sebabnya, di mana ketika itu sedang terjadi peristiwa yang mengerikan, yaitu penyembelihan terhadap anak laki-laki yang lahir. Allah mengilhamkan kepada ibu Nabi Musa agar menyusuinya dan tetap bersamanya. Jika ia khawatir terhadap anaknya, maka Allah mengilhamkan agar ia memasukkan bayinya ke dalam peti lalu menghanyutkannya ke sungai Nil.

(pula) bersedih hati[1781], sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) rasul[1782].

فَٱلۡتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرۡعَوۡنَ لِيَكُونَ لَهُمۡ عَدُوّٗا وَحَزَنًاۗ إِنَّ فِرۡعَوۡنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا كَانُواْ خَٰطِـِٔينَ ﴿٨﴾

8. Maka dia dipungut oleh keluarga Fir'aun[1783] agar (kelak) dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka[1784]. Sungguh, Fir'aun dan Haman[1785] bersama bala tentaranya adalah orang-orang yang bersalah[1786].

وَقَالَتِ ٱمۡرَأَتُ فِرۡعَوۡنَ قُرَّتُ عَيۡنٖ لِّي وَلَكَۖ لَا تَقۡتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوۡ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدٗا وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ﴿٩﴾

9. Dan istri Fir'aun[1787] berkata[1788], "(Dia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya[1789], mudah-mudahan dia bermanfaat kepada kita atau kita ambil dia menjadi anak[1790]," sedang mereka tidak menyadari[1791].

[1780] Akan tenggelam.

[1781] Karena berpisah dengannya.

[1782] Ini adalah berita gembira yang sangat agung. Allah mendahulukan berita ini kepada ibu Nabi Musa agar hatinya tenteram dan hilang rasa kekhawatirannya, maka ia melakukan yang diperintahkan itu.

[1783] Mereka memungut peti itu, lalu membawanya dan menaruhnya di hadapan Fir'aun, lalu dikeluarkanlah bayi Musa dari peti itu.

[1784] Yakni agar akibat dari memungutnya adalah ia menjadi musuh mereka dan membuat mereka sedih karena sikap waspada dari mereka jika kerajaannya digulingkan tidaklah mengangkat takdir, dan karena orang yang mereka khawatirkan itu -tanpa mereka sadari- ternyata tumbuh besar di bawah asuhan mereka. Di samping itu, mereka sebenarnya tidak ingin memungut bayi itu. Jika kita perhatikan peristiwa ini, kita akan menemukan di dalamnya berbagai maslahat bagi Bani Israil, menyingkirkan beban berat yang menimpa mereka selama ini, mencegah tindak penganiayaan yang sebelumnya menimpa mereka, dsb. karena Nabi Musa 'alaihis salam termasuk pembesar di kerajaan Fir'aun. Maka dari itu, tentu adanya pembelaan terhadap hak bangsa yang lemah ini (Bani Israil), sedangkan Nabi Musa 'alaihis salam sendiri memiliki niat yang luhur dan semangat yang membara. Oleh karena itulah, sampai ada di antara bangsa yang lemah ini seorang yang berani menentang bangsa yang sombong itu (kaum Fir'aun). Ini merupakan awal kemenangan, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala termasuk sunnah-Nya yang berlaku adalah mengadakan perkara secara bertahap, tidak sekaligus.

[1785] Haman adalah mentri Fir'aun.

[1786] Oleh karena itulah, Allah ingin memberikan hukuman kepada mereka.

[1787] Ia bernama Asiyah binti Muzahim.

[1788] Ketika Fir'aun dan orang-orang dekatnya hendak membunuhnya.

[1789] Maka mereka pun menataatinya.

[1790] Yakni, ia bisa menjadi pelayan kita yang membantu urusan kita atau kita tinggikan kedudukannya menjadi anak angkat kita yang kita muliakan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menakdirkannya, bahwa ia (Musa) ternyata bermanfaat bagi istri Fir'aun. Ketika Musa menjadi penyejuk matanya dan ia mencintainya sekali sehingga seperti anak kandungnya, sampai pada usia dewasa dan Allah mengangkatnya menjadi nabi dan rasul, ternyata ia segera masuk Islam dan beriman kepada Musa radhiyallahu 'anha.

[1791] Akibat yang akan mereka alami. Hal ini termasuk kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَأَصۡبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًاۖ إِن كَادَتۡ لَتُبۡدِي بِهِۦ لَوۡلَآ أَن رَّبَطۡنَا عَلَىٰ قَلۡبِهَا لِتَكُونَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١٠

10. Dan hati ibu Musa menjadi kosong[1792]. Sungguh, hampir saja dia menyatakannya (rahasia tentang Musa), seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, agar dia termasuk orang-orang yang beriman[1793] (kepada janji Allah).

وَقَالَتۡ لِأُخۡتِهِۦ قُصِّيهِۖ فَبَصُرَتۡ بِهِۦ عَن جُنُبٖ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ١١

11. Dan dia (ibu Musa) berkata kepada saudara perempuan Musa, "Ikutilah dia (Musa)[1794]." Maka kelihatan olehnya (Musa) dari jauh, sedang mereka tidak menyadarinya[1795],

۞ وَحَرَّمۡنَا عَلَيۡهِ ٱلۡمَرَاضِعَ مِن قَبۡلُ فَقَالَتۡ هَلۡ أَدُلُّكُمۡ عَلَىٰٓ أَهۡلِ بَيۡتٖ يَكۡفُلُونَهُۥ لَكُمۡ وَهُمۡ لَهُۥ نَٰصِحُونَ ١٢

12. [1796]dan Kami cegah dia (Musa) menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah dia (saudara Musa), "Maukah aku tunjukkan kepadamu, keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik padanya?"

[1792] Setelah ibu Musa menghanyutkan Musa di sungai Nil, maka timbullah penyesalan dan kesedihan di hatinya karena kekhawatiran atas keselamatan Musa, bahkan hampir saja ia berteriak meminta tolong kepada orang-orang untuk mengambil anaknya itu kembali, yang akan mengakibatkan terbukanya rahasia bahwa Musa adalah anaknya sendiri.

[1793] Berdasarkan ayat ini, maka seorang hamba apabila mendapatkan musibah, lalu ia bersabar, maka imannya akan bertambah. Ayat ini juga menunjukkan bahwa jika musibah dihadapi dengan sikap keluh kesah terus menerus, maka menunjukkan kelemahan imannya.

[1794] Yakni agar engkau mengetahui bagaimana keadaannya.

[1795] Bahwa ia saudarinya dan bahwa ia sedang mengawasi.

[1796] Termasuk kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Musa dan ibunya adalah Dia mencegah Musa dari menyusu kepada wanita siapa pun selain ibunya. Mereka pun mencari-cari orang yang bisa menyusukannya, ketika itu saudari Nabi Musa melihatnya, namun mereka tidak mengetahui bahwa ia saudarinya. Saudarinya berkata, "*Maukah kamu aku tunjukkan keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?"*

Ibnu Abbas berkata, "Ketika saudari Musa mengatakan seperti itu, mereka berkata kepadanya, "Tahu dari mana kamu bahwa ada orang yang siap berlaku baik dan sangat sayang kepadanya?" Saudari Musa pun berkata, "Karena ia ingin menggembirakan raja dan ingin mendapatkan manfaatnya." Ketika itu mereka pun menuruti nasehatnya. Saat mereka sampai di hadapan ibu Nabi Musa, Musa pun mau menyusui. Mereka tidak menyadari bahwa itu adalah ibu Musa 'alaihis salam. Mereka pun senang terhadapnya, dan mengirimkan seseorang untuk memberitahukan hal itu kepada Asiyah istri Fir'aun. Lalu dipanggillah ibu Nabi Musa serta ditawarkan untuk tinggal di rumahnya, namun ibu Nabi Musa menolak dengan alasan bahwa ia memiliki banyak anak yang harus diurus, ia akan siap mengurus jika Musa diurus di tempatnya saja. Maka Asiyah pun menerimanya dan mengirim Musa kepadanya dengan memberinya upah, di samping nafkah, pakaian dan pemberian lainnya.

Subhaanallah! Nikmat yang begitu besar, anaknya kembali kepadanya, ditambah dengan mendapatkan imbalan yang banyak, Sungguh Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Maka Kami kembalikan dia (Musa) kepada ibunya, agar senang hatinya dan tidak bersedih hati dan agar dia mengetahui bahwa janji Allah adalah benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya."* (Terj. Al Qashshas: 13)

فَرَدَدۡنَٰهُ إِلَىٰٓ أُمِّهِۦ كَيۡ تَقَرَّ عَيۡنُهَا وَلَا تَحۡزَنَ وَلِتَعۡلَمَ أَنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ١٣

13. Maka Kami kembalikan dia (Musa) kepada ibunya, agar senang hatinya dan tidak bersedih hati dan agar dia mengetahui bahwa janji Allah adalah benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya[1797].

Ayat 14-19: Musa 'alaihis salam diberi ilham dan hikmah sebagai persiapan untuk menjadi rasul.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَٱسۡتَوَىٰٓ ءَاتَيۡنَٰهُ حُكۡمٗا وَعِلۡمٗاۚ وَكَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٤

14. Dan setelah dia (Musa) dewasa[1798] dan sempurna akalnya[1799], Kami anugerahkan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan[1800]. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat ihsan[1801].

وَدَخَلَ ٱلۡمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفۡلَةٖ مِّنۡ أَهۡلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيۡنِ يَقۡتَتِلَانِ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ وَهَٰذَا مِنۡ عَدُوِّهِۦۖ فَٱسۡتَغَٰثَهُ ٱلَّذِي مِن شِيعَتِهِۦ عَلَى ٱلَّذِي مِنۡ عَدُوِّهِۦ فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيۡهِۖ قَالَ هَٰذَا مِنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِۖ إِنَّهُۥ عَدُوّٞ مُّضِلّٞ مُّبِينٞ ١٥

15. Dan dia (Musa) masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah[1802], maka dia mendapati di dalam kota itu dua orang laki-laki sedang berkelahi[1803]; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan yang seorang (lagi) dari pihak musuhnya (kaum Fir'aun). Orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya[1804], untuk (mengalahkan) orang yang dari pihak

---

Disebutkan dalam sebagian kitab tafsir, bahwa Musa 'alaihis salam tinggal kembali bersama ibunya sampai masa menyapih selesai, dan ibunya mendapatkan upah karena menyusui Musa setiap hari satu dinar, dan ia mengambilnya, karena ia adalah harta kafir harbiy, lalu ibunya membawa ke hadapan Fir'aun dan tumbuhlah Nabi Musa 'alaihis salam di sisinya, ia menaiki kendaraan kerajaan, memakai pakaian mereka, dsb. *wallahu a'lam.*

[1797] Biasanya mereka apabila melihat sebabnya tidak jelas, maka iman mereka pun goyang karena pengetahuan mereka yang tidak sempurna, padahal Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengadakan ujian yang berat dan rintangan yang besar sebelum perkara-perkara yang mengagumkan dan mulia.

[1798] Yakni 30 atau 33 tahun.

[1799] Yakni 40 tahun.

[1800] Maksudnya, pemahaman agama.

[1801] Yakni dalam beribadah kepada Allah dan kepada hamba-hamba-Nya.

[1802] Maksudnya, pada waktu tengah hari, di waktu penduduk sedang istirahat.

[1803] Sebab terjadi perkelahian adalah seperti yang diceritakan Qatadah, yaitu, "Orang Qibthi ingin memaksa seorang dari Bani Israil membawa kayu bakar ke dapur Fir'aun, namun ia menolaknya." Menurut Sa'id bin Jubair, bahwa ia (orang Qibthi) tersebut adalah tukang masak di dapur Fir'aun.

[1804] Karena Musa 'alaihis salam telah dikenal termasuk Bani Israil.

musuhnya[1805], lalu Musa meninjunya[1806], dan matilah musuhnya itu. Dia (Musa) berkata, "Ini[1807] adalah perbuatan setan[1808]. Sungguh, dia (setan) adalah musuh yang jelas menyesatkan[1809]."

قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمۡتُ نَفۡسِي فَٱغۡفِرۡ لِي فَغَفَرَ لَهُۥٓۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ١٦

16. Dia (Musa) berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri, maka ampunilah aku." Maka Allah mengampuninya. Sungguh, Allah, Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

قَالَ رَبِّ بِمَآ أَنۡعَمۡتَ عَلَيَّ فَلَنۡ أَكُونَ ظَهِيرٗا لِّلۡمُجۡرِمِينَ ١٧

17. Dia (Musa) berkata, "Ya Tuhanku, oleh karena nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku[1810], maka aku tidak akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa[1811]."

فَأَصۡبَحَ فِي ٱلۡمَدِينَةِ خَآئِفٗا يَتَرَقَّبُ فَإِذَا ٱلَّذِي ٱسۡتَنصَرَهُۥ بِٱلۡأَمۡسِ يَسۡتَصۡرِخُهُۥۚ قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰٓ إِنَّكَ لَغَوِيّٞ مُّبِينٞ ١٨

18. Karena itu, dia (Musa) menjadi ketakutan berada di kota itu[1812] sambil menunggu (akibat perbuatannya), tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan kepadanya[1813]. Musa berkata kepadanya[1814], "Engkau sungguh, orang yang nyata-nyata sesat[1815]."

فَلَمَّآ أَنۡ أَرَادَ أَن يَبۡطِشَ بِٱلَّذِي هُوَ عَدُوّٞ لَّهُمَا قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ أَتُرِيدُ أَن تَقۡتُلَنِي كَمَا قَتَلۡتَ نَفۡسَۢا بِٱلۡأَمۡسِۖ إِن تُرِيدُ إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارٗا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا تُرِيدُ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلۡمُصۡلِحِينَ ١٩

19. [1816]Maka ketika dia (Musa) hendak memukul dengan keras orang yang menjadi musuh mereka berdua, dia berkata, "Wahai Musa! Apakah engkau bermaksud membunuhku, sebagaimana kemarin

[1805] Maka Nabi Musa 'alaihis salam menolongnya, dan menolong orang yang terzalimi adalah wajib dalam semua syariat.

[1806] Beliau (Nabi Musa) 'alaihis salam adalah seorang yang memiliki tenaga yang kuat.

[1807] Yakni membunuh.

[1808] Maksudnya, Musa menyesal atas kematian orang itu disebabkan pukulannya, karena dia bukanlah bermaksud untuk membunuhnya, tetapi semata-mata membela kaumnya, dan yang demikian merupakan hiasan dan was-was setan.

[1809] Oleh karena itulah terjadi perbuatan itu disebabkan permusuhannya yang nyata dan keinginannya untuk menyesatkan manusia.

[1810] Seperti diterima tobatnya dan diampuni serta diberikan berbagai nikmat.

[1811] Beliau berjanji tidak akan menolong seorang pun di atas maksiat atau tidak akan menolong orang yang bersalah. Hal ini menunjukkan bahwa nikmat yang diberikan menghendaki agar seorang hamba mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

[1812] Yakni apakah keluarga Fir'aun tahu peristiwa itu atau tidak? Beliau takut, karena sudah diketahui, bahwa tidak ada yang berani berbuat seperti itu selain Musa yang berasal dari Bani Israil.

[1813] Untuk menghadapi orang Qibthi yang lain.

[1814] Yakni, mencelanya.

[1815] Karena perbuatanmu yang sekarang dan kemarin.

[1816] Selanjutnya, Nabi Musa 'alaihis salam hendak memukul orang Qibthi itu, namun orang dari Bani Israil itu malah mengira, bahwa Musa bermaksud memukulnya ketika ia mendengar kata-kata Musa tersebut. Ia

engkau membunuh seseorang? Engkau hanya bermaksud menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini), dan engkau tidak bermaksud menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian[1817].”

Ayat 20-22: Perginya Musa ‘alaihis salam ke Madyan untuk menyelamatkan diri dari penangkapan Fir’aun.

وَجَآءَ رَجُلٞ مِّنۡ أَقۡصَا ٱلۡمَدِينَةِ يَسۡعَىٰ قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ ٱلۡمَلَأَ يَأۡتَمِرُونَ بِكَ لِيَقۡتُلُوكَ فَٱخۡرُجۡ إِنِّي لَكَ مِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ ٢٠

20. Dan seorang laki-laki[1818] datang bergegas dari ujung kota seraya berkata, "Wahai Musa! Sesungguhnya para pembesar negeri sedang berunding tentang engkau untuk membunuhmu, maka keluarlah (dari kota ini), sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu.”

فَخَرَجَ مِنۡهَا خَآئِفٗا يَتَرَقَّبُۖ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ٢١

21. Maka keluarlah dia (Musa) dari kota itu dengan rasa takut, waspada (kalau ada yang menyusul atau mengkapnya), dia berdoa, "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu[1819].”

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلۡقَآءَ مَدۡيَنَ قَالَ عَسَىٰ رَبِّيٓ أَن يَهۡدِيَنِي سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ٢٢

22. Dan ketika dia menuju arah negeri Madyan[1820] dia berdoa (lagi), "Mudah-mudahan Tuhanku memimpin aku ke jalan yang benar.”

Ayat 23-28: Kuatnya fisik Musa ‘alaihis salam, amanahnya dan kesabarannya, dan bahwa malu merupakan sifat yang layak dimiliki kaum wanita.

وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدۡيَنَ وَجَدَ عَلَيۡهِ أُمَّةٗ مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسۡقُونَ وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمۡرَأَتَيۡنِ تَذُودَانِۖ قَالَ مَا خَطۡبُكُمَاۖ قَالَتَا لَا نَسۡقِي حَتَّىٰ يُصۡدِرَ ٱلرِّعَآءُۖ وَأَبُونَا شَيۡخٞ كَبِيرٞ ٢٣

23. Dan ketika dia sampai di sumber air negeri Madyan, dia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang memberi minum (ternaknya), dan dia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang perempuan yang sedang menghambat (ternaknya)[1821]. Dia (Musa) berkata, "Ada apa dengan

---

pun berkata untuk membela dirinya, “*Wahai Musa! Apakah engkau bermaksud membunuhku, sebagaimana kemarin engkau membunuh seseorang?*...dst.”

[1817] Maka orang Qibthi yang berada di situ mendengarnya dan mengetahui bahwa orang yang melakukan pembunuhan kemarin adalah Musa, ia pun segera pergi memberitahukan Fir’aun sehingga Fir’aun marah besar dan hendak membunuh Musa.

[1818] Ada yang mengatakan, bahwa dia adalah orang mukmin dari keluarga Fir’aun.

[1819] Beliau telah bertobat dari dosa itu dan melakukannya karena marah dan tanpa maksud membunuhnya.

[1820] Madyan adalah negeri Nabi Syu’aib, perjalanan ke sana dari Mesir membutuhkan waktu kurang lebih 8 hari. Madyan tidak berada di bawah kekuasaan Fir’aun.

[1821] Karena mereka tidak mungkin bercampur baur dengan laki-laki yang sedang mengambilkan air minum untuk ternaknya dan karena bakhilnya mereka, sehingga setelah mereka selesai memberi minum hewan ternak mereka, maka mereka tutup kembali mulut sumur dengan batu yang besar.

kamu berdua[1822]?" Kedua perempuan itu menjawab, "Kami tidak dapat memberi minum (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang ayah kami adalah orang tua yang telah lanjut usianya[1823]."

فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ إِلَى ٱلظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلۡتَ إِلَيَّ مِنۡ خَيۡرٖ فَقِيرٞ ٢٤

24. Maka dia (Musa) memberi minum (ternak) kedua perempuan itu[1824], kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa[1825], "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan (makanan) yang Engkau turunkan kepadaku[1826]."

فَجَآءَتۡهُ إِحۡدَىٰهُمَا تَمۡشِي عَلَى ٱسۡتِحۡيَآءٖ قَالَتۡ إِنَّ أَبِي يَدۡعُوكَ لِيَجۡزِيَكَ أَجۡرَ مَا سَقَيۡتَ لَنَاۚ فَلَمَّا جَآءَهُۥ وَقَصَّ عَلَيۡهِ ٱلۡقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفۡۖ نَجَوۡتَ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ٢٥

25. Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua perempuan itu berjalan dengan malu-malu[1827], dia berkata, "Sesungguhnya ayahku mengundangmu untuk memberi balasan sebagai imbalan atas (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami." Ketika Musa mendatangi ayahnya[1828]

[1822] Yakni mengapa kamu tidak memberi minum ternakmu?

[1823] Tidak kuat untuk memberi minum hewan ternaknya.

[1824] Tanpa meminta upah, dan tidak ada niatnya selain mengharap keridhaan Allah. Para ahli tafsir menjelaskan bahwa para pengembala ketika selesai mendatangi sumber air, meletakkan di mulut sumur batu yang besar, lalu dua wanita itu datang memberi minum kambingnya dari sisa kambing yang lain.

'Amr bin Maimun meriwayatkan dari Umar bin Khaththab radhiyallahu 'anhu, bahwa Musa 'alaihis salam ketika sampai di sumber air Madyan mendapatkan sekumpulan orang yang sedang memberi minum ternaknya. Umar melanjutkan ceritanya, "Setelah mereka selesai (memberi minum), maka mereka bersama-sama mengembalikan batu ke sumur (untuk menutupinya), dan tidak ada yang mampu mengangkatnya kecuali dengan jumlah sepuluh orang. Tiba-tiba Beliau melihat ada dua orang perempuan yang sedang menghambat ternaknya, maka Musa berkata, "Ada apa dengan kamu berdua?" Maka Keduanya menceritakan keadaannya, lalu Musa 'alaihis salam mendatangi batu itu dan mengangkatnya (sendiri), dan tidak mengambil air kecuali satu ember sehingga kambing-kambing (mereka berdua) puas (meminumnya)." (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, dan isnadnya shahih).

[1825] Permintaan Beliau ini adalah dengan ucapan dan keadaannya; lisan Beliau berdoa, dan keadaan Beliau menunjukkan rasa butuh.

[1826] Ayat ini sekaligus mengisyaratkan kepada kita agar senantiasa meminta kepada Allah dalam semua kebutuhan kita, baik yang terkait dengan agama (seperti meminta hidayah dan ampunan), maupun yang terkait dengan dunia (seperti meminta makan, minum dan pakaian). Demikian pula menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala senang diminta oleh hamba-hamba-Nya.

[1827] Hal ini menunjukkan kepribadiannya yang mulia dan akhlaknya yang terpuji, karena malu termasuk akhlak utama, terlebih bagi wanita. Ayat ini juga menunjukkan bahwa sikap Nabi Musa 'alaihis salam memberi minum kepada keduanya tidaklah sebagai pekerja atau pelayan yang biasanya tidak memiliki rasa malu, bahkan Beliau terhormat. Oleh karena itulah, wanita ini ketika melihat akhlak Musa yang mulia, membuatnya merasa malu dengannya.

[1828] Ahli tafsir berbeda pendapat tentang ayah perempuan itu siapakah dia? Ada yang berpendapat, bahwa ayah itu adalah Nabi Syu'aib inilah yang masyhur, dan di antara ulama yang menyatakan demikian adalah Al Hasan Al Bashri dan Malik bin Anas, bahkan ada hadits yang menegaskan demikian, namun dalam isnadnya perlu dipertimbangkan. Ada pula yang berpendapat bahwa Nabi Syu'aib berumur panjang setelah kaumnya dibinasakan sehingga masih hidup di zaman Nabi Musa dan menikahkan puterinya dengan Musa.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Al Hasan Al Bashri bahwa ayah itu bernama Syu'aib, namun bukan Nabi kaum Madyan. Ada pula yang berpendapat bahwa bapak itu adalah putera saudara Syu'aib. Ada pula yang mengatakan, "Putra pamannya," dan ada pula yang berpendapat, bahwa ia adalah salah seorang dari kaum Nabi Syu'aib yang beriman, ada pula yang berpendapat bahwa namanya "Yatsarun." Wallahu a'lam (lihat

dan dia menceritakan kepadanya kisah (mengenai dirinya)[1829], dia berkata[1830], "Janganlah engkau takut! Engkau telah selamat dari orang-orang yang zalim itu[1831]."

قَالَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسۡتَـٔۡجِرۡهُۖ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡأَمِينُ ٢٦

26. Salah seorang dari kedua perempuan itu berkata, "Wahai ayahku! Jadikanlah ia sebagai pekerja (pada kita)[1832], sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya[1833]."

قَالَ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَنۡ أُنكِحَكَ إِحۡدَى ٱبۡنَتَيَّ هَٰتَيۡنِ عَلَىٰٓ أَن تَأۡجُرَنِي ثَمَٰنِيَ حِجَجٖۖ فَإِنۡ أَتۡمَمۡتَ عَشۡرٗا فَمِنۡ عِندِكَۖ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أَشُقَّ عَلَيۡكَۚ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ٢٧

27. Dia berkata, "Sesungguhnya aku bermaksud ingin menikahkan engkau dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini, dengan ketentuan bahwa engkau bekerja[1834] padaku selama delapan tahun dan jika engkau sempurnakan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) darimu[1835], dan aku tidak bermaksud memberatkan engkau[1836]. Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang baik[1837]."

قَالَ ذَٰلِكَ بَيۡنِي وَبَيۡنَكَۖ أَيَّمَا ٱلۡأَجَلَيۡنِ قَضَيۡتُ فَلَا عُدۡوَٰنَ عَلَيَّۖ وَٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٞ ٢٨

28. Dia (Musa) berkata, "Itu (perjanjian) antara aku dan engkau. Yang mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan (tambahan) atas diriku (lagi). Dan Allah menjadi saksi atas apa yang kita ucapkan[1838]."

Ayat 29-30: Musa 'alaihis salam pulang ke Mesir dan menerima wahyu untuk berdakwah kepada Fir'aun.

Qashashul Anbiya' oleh Ibnu Katsir). Syaikh As Sa'diy dalam tafsirnya lebih cenderung menguatkan, bahwa ayah kedua wanita itu bukanlah Nabi Syu'aib 'alaihis salam.

[1829] Sehingga Beliau sampai di tempat ini.

[1830] Menenangkan rasa kekhawatirannya.

[1831] Karena engkau telah berada di tempat yang mereka tidak memiliki kekuasaan terhadapnya.

[1832] Untuk menggembala kambing dan memberi minumnya.

[1833] Kedua sifat ini, "Kuat dan amanah" perlu diperhatikan ketika memilih seseorang sebagai karyawannya. Jika kedua-duanya berkumpul bersamaan, maka akan sempurnalah pekerjaan. Umar, Ibnu Abbas, Syuraih Al Qaadhiy, Abu Malik, Qatadah dan lain-lain mengatakan, "Ketika wanita itu mengatakan seperti itu, ayahnya bertanya kepadanya, "Dari mana kamu tahu demikian?" wanita itu menjawab, "Sesungguhnya dia mampu mengangkat batu besar yang tidak mungkin diangkat kecuali oleh sepuluh orang, juga pada saat aku datang (kemari) bersamanya, aku berjalan di depannya, namun ia mengatakan, "Berjalanlah di belakangku, jika hendak melewati jalan lain, lemparlah batu kecil ini agar aku tahu jalan."

[1834] Yakni mengembala kambingku.

[1835] Dan tidak wajib kamu lakukan.

[1836] Yakni, aku hanyalah membebanimu dengan pekerjaan yang ringan dan tidak berat.

[1837] Keinginannya untuk memberikan kemudahan dan bermuamalah secara baik menunjukkan bahwa orang tersebut adalah orang yang saleh.

[1838] Disebutkan dalam tafsir Al Jalaalain, bahwa selanjutnya ayah wanita itu memerintahkan puterinya memberikan tongkat kepada Musa untuk menyingkirkan binatang buas yang akan menerkam kambing-kambingnya.

۞ فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى ٱلۡأَجَلَ وَسَارَ بِأَهۡلِهِۦٓ ءَانَسَ مِن جَانِبِ ٱلطُّورِ نَارٗاۖ قَالَ لِأَهۡلِهِ ٱمۡكُثُوٓاْ إِنِّيٓ ءَانَسۡتُ نَارٗا لَّعَلِّيٓ ءَاتِيكُم مِّنۡهَا بِخَبَرٍ أَوۡ جَذۡوَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ لَعَلَّكُمۡ تَصۡطَلُونَ ٢٩

29. Maka ketika Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan itu[1839] dan dia berangkat dengan keluarganya (menuju Mesir), ia melihat api di lereng gunung[1840]. Dia berkata kepada keluarganya, "Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu[1841] dari (tempat) api itu atau (membawa) sepercik api, agar kamu dapat menghangatkan badan.”

فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِيَ مِن شَٰطِيِٕ ٱلۡوَادِ ٱلۡأَيۡمَنِ فِي ٱلۡبُقۡعَةِ ٱلۡمُبَٰرَكَةِ مِنَ ٱلشَّجَرَةِ أَن يَٰمُوسَىٰٓ إِنِّيٓ أَنَا ٱللَّهُ رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٣٠

30. Maka ketika dia (Musa) sampai ke (tempat) api itu, dia diseru dari (arah) pinggir sebelah kanan lembah dari sebatang pohon di sebidang tanah yang diberkahi, "Wahai Musa! Sungguh, Aku adalah Allah, Tuhan seluruh alam[1842]!

Ayat 31-35: Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengajak berbicara kepada Nabi Musa ‘alaihis salam, penampakkan mukjizatnya dan pemuliaan untuknya dengan mengangkat saudaranya Harun sebagai nabi.

وَأَنۡ أَلۡقِ عَصَاكَۖ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهۡتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنّٞ وَلَّىٰ مُدۡبِرٗا وَلَمۡ يُعَقِّبۡۚ يَٰمُوسَىٰٓ أَقۡبِلۡ وَلَا تَخَفۡۖ إِنَّكَ مِنَ ٱلۡأٓمِنِينَ ٣١

31. Dan lemparkanlah tongkatmu.” Maka ketika dia (Musa) melihatnya bergerak-gerak seakan-akan seekor ular yang gesit[1843], dia lari ke belakang tanpa menoleh. (Allah berfirman), "Wahai Musa! Kemarilah dan jangan takut. Sesungguhnya engkau termasuk orang yang aman[1844].

[1839] Beliau rindu dengan keluarganya dan kampung halamannya.

[1840] Setelah Musa ‘alaihis salam menyelesaikan perjanjian dengan mertuanya. Dia berangkat dengan keluarganya dengan sejumlah kambing yang diberi mertuanya, maka pada suatu malam yang gelap dan dingin, Musa ‘alaihis salam tiba di suatu tempat, di mana setiap kali Beliau menghidupkan api, ternyata api itu tidak menyala. Hal ini sangat mengherankan Musa, sehingga ia berkata kepada istrinya seperti yang disebutkan dalam ayat 29.

[1841] Tentang jalan yang harus dilalui, di mana ketika itu Beliau sedang tersesat jalan dan merasakan kedinginan.

[1842] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan rububiyyah-Nya (pengaturan-Nya terhadap alam semesta) dan uluhiyyah-Nya (keberhakan-Nya untuk disembah). Di tempat dan di saat itulah Musa ‘alaihis salam diangkat menjadi rasul.

[1843] Yakni ular jantan yang besar.

[1844] Maka Nabi Musa ‘alaihis salam menghadap dengan tidak takut, bahkan merasa tenteram dan percaya dengan berita Tuhannya. Imannya bertambah dan keyakinannya sempurna.

Mukjizat ini Allah perlihatkan sebelum Beliau berangkat menghadap Fir’aun agar Beliau berada di atas keyakinan yang sempurna sehingga Beliau lebih berani dan lebih kuat. Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperlihatkan mukjizat yang lain.

ٱسۡلُكۡ يَدَكَ فِي جَيۡبِكَ تَخۡرُجۡ بَيۡضَآءَ مِنۡ غَيۡرِ سُوٓءٖ وَٱضۡمُمۡ إِلَيۡكَ جَنَاحَكَ مِنَ ٱلرَّهۡبِۖ فَذَٰنِكَ بُرۡهَٰنَانِ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ وَمَلَإِيْهِۦٓۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَوۡمٗا فَٰسِقِينَ ٣٢

32. Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu[1845], ia akan keluar putih bercahaya tanpa cacat, dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu apabila ketakutan[1846]. Itulah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan engkau pertunjukkan kepada Fir'aun dan para pembesarnya). Sungguh, mereka adalah orang-orang fasik[1847]."

قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلۡتُ مِنۡهُمۡ نَفۡسٗا فَأَخَافُ أَن يَقۡتُلُونِ ٣٣

33. Dia (Musa) berkata[1848], "Ya Tuhanku, sungguh aku telah membunuh seorang dari golongan mereka, sehingga aku takut mereka akan membunuhku.

وَأَخِي هَٰرُونُ هُوَ أَفۡصَحُ مِنِّي لِسَانٗا فَأَرۡسِلۡهُ مَعِيَ رِدۡءٗا يُصَدِّقُنِيٓۖ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ ٣٤

34. Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku[1849], maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sungguh, aku takut mereka akan mendustakanku."

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجۡعَلُ لَكُمَا سُلۡطَٰنٗا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيۡكُمَا بِـَٔايَٰتِنَآۚ أَنتُمَا وَمَنِ ٱتَّبَعَكُمَا ٱلۡغَٰلِبُونَ ٣٥

35. Dia (Allah) berfirman, "Kami akan menguatkan engkau (membantumu) dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar[1850], maka mereka tidak akan dapat mencapaimu[1851]; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamu yang akan menang[1852]."

[1845] Maksudnya, meletakkan tangan ke dada leher baju.

[1846] Maksudnya, karena Musa merasa takut, Allah memerintahkan untuk mendekapkan tangan ke dadanya agar rasa takut itu hilang, yang kemudian keadaannya akan kembali seperti biasanya.

[1847] Karena mereka adalah orang-orang yang fasik, maka tidak cukup diperingatkan, bahkan harus ditunjukkan mukjizat kepadanya.

[1848] Yakni meminta uzur, dan meminta bantuan-Nya dalam tugas yang dipikulnya sambil menyebutkan penghalangnya agar Tuhannya menghilangkan apa yang dia khawatirkan.

[1849] Nabi Musa 'alaihis salam selain merasa takut kepada Fir'aun juga merasa dirinya kurang lancar berbicara menghadapi Fir'aun. Maka Beliau memohon kepada Allah agar dia mengutus Harun 'alaihis salam bersamanya, yang lebih fasih lidahnya.

[1850] Berupa mampu berdakwah dengan hujjah dan mendapatkan kewibawaan dari Allah sehingga merasa terhormat di hadapan musuh mereka.

[1851] Yang demikian disebabkan ayat-ayat Allah (mukjizat yang diberikan-Nya), dan karena ayat-ayat itu menunjukkan kebenaran serta membuat takjub orang yang melihatnya, sehingga mereka berdua (Musda dan Harun) memiliki kekuasaan dan terhindar dari tipu daya musuh, bahkan mereka seperti memiliki bala tentara dengan jumlah yang banyak dan perlengkapan yang kuat sehingga tidak takut berhadapan dengan Fira'un yang kejam dan memiliki banyak pasukan.

[1852] Inilah janji Allah untuk Musa dan Harun di waktu itu, padahal mereka hanya berdua, pulang ke kampung halamannya setelah pergi darinya. Keadaan pun berubah sehingga akhirnya sempurnalah janji Allah dan Beliau beserta pengikutnya memperoleh kemenangan.

Ayat 36-43: Awal kedatangan Nabi Musa ‘alaihis salam kepada Fir’aun dengan membawa bukti-bukti yang nyata, kesombongan Fir’aun dan kaumnya, penenggelaman mereka, dan penurunan kitab Taurat oleh Allah kepada Bani Israil sebagai petunjuk dan rahmat untuk mereka.

فَلَمَّا جَآءَهُم مُّوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا بَيِّنَٰتٖ قَالُواْ مَا هَٰذَآ إِلَّا سِحۡرٞ مُّفۡتَرٗى وَمَا سَمِعۡنَا بِهَٰذَا فِيٓ ءَابَآئِنَا ٱلۡأَوَّلِينَ ٣٦

36. Maka ketika Musa datang kepada mereka dengan (membawa) mukjizat Kami yang nyata, mereka berkata[1853], "Ini hanyalah sihir yang dibuat-buat[1854], dan kami tidak pernah mendengar (yang seperti) ini pada nenek moyang kami dahulu[1855].”

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّيٓ أَعۡلَمُ بِمَن جَآءَ بِٱلۡهُدَىٰ مِنۡ عِندِهِۦ وَمَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِۖ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٣٧

37. Dan dia (Musa) menjawab[1856], "Tuhanku lebih mengetahui siapa yang (pantas) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di akhirat. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan mendapat kemenangan[1857].”

وَقَالَ فِرۡعَوۡنُ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَأُ مَا عَلِمۡتُ لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرِي فَأَوۡقِدۡ لِي يَٰهَٰمَٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ فَٱجۡعَل لِّي صَرۡحٗا لَّعَلِّيٓ أَطَّلِعُ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظُنُّهُۥ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٣٨

38. Dan Fir'aun berkata[1858], "Wahai para pembesar kaumku! Aku tidak mengetahui ada Tuhan bagimu selain aku[1859]. Maka bakarkanlah tanah liat untukku wahai Haman (untuk membuat batu

---

[1853] Secara zalim, sombong dan membangkang.

[1854] Sebagaimana yang dikatakan Fir’aun ketika kebenaran telah jelas dan kebatilan kalah, *“Sesungguhnya dia (Musa) adalah pemimpinmu yang mengajarkan kepadamu ilmu sihir.*” Fir;aun memang pintar namun tidak bersih sehingga berbuat licik, sampai-sampai melakukan berbagai macam tipu daya seperti yang telah diceritakan Allah kepada kita, padahal dia mengetahui bahwa tidak ada yang mendatangkan mukjizat yang besar itu kecuali Allah Tuhan langit dan bumi, akan tetapi kecelakaan lebih menguasai dirinya, sehingga dia tidak beriman dan malah menentangnya.

[1855] Ucapan mereka ini dusta, padahal Allah telah mengutus sebelum Musa rasul-Nya Yusuf ‘alaihis salam. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Dan sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, hingga ketika dia meninggal, kamu berkata, "Allah tidak akan mengirim seorang (rasul pun) setelahnya. Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu.*” (Terj. Al Mu’min: 34)

[1856] Ketika mereka mengatakan, bahwa apa yang dibawa Musa adalah sihir dan kesesatan, dan bahwa apa yang mereka pegang selama ini adalah hak (benar).

[1857] Ternyata yang memperoleh kemenangan dan kesudahan yang baik adalah Musa ‘alaihis salam dan para pengikutnya. Sedangkan orang-orang yang mendustakan Beliau memperoleh kerugian dan kesudahan yang buruk.

[1858] Bersikap berani terhadap Tuhannya dan mengelabui kaumnya yang bodoh dan kurang akal.

[1859] Setelah Fir’aun mengucapkan kata-kata ini yang di dalamnya mengandung kemungkinan ada Tuhan selainnya, maka Fir’aun hendak menguatkan ketidakadaan Tuhan selainnya.

bata), kemudian buatkanlah bangunan yang tinggi untukku agar aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan yakin bahwa dia termasuk pendusta[1860]."

وَٱسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُودُهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ ﴿٣٩﴾

39. Dan dia (Fir'aun) dan bala tentaranya berlaku sombong[1861], di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar, dan mereka mengira bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada kami[1862].

فَأَخَذْنَٰهُ وَجُنُودَهُۥ فَنَبَذْنَٰهُمْ فِى ٱلْيَمِّ ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾

40. Maka Kami siksa dia (Fir'aun) dan bala tentaranya[1863], lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang zalim[1864].

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾

41. Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang mengajak (manusia) ke neraka[1865] dan pada hari Kiamat mereka tidak akan ditolong[1866].

وَأَتْبَعْنَٰهُمْ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ هُم مِّنَ ٱلْمَقْبُوحِينَ ﴿٤٢﴾

42. Dan Kami susulkan laknat kepada mereka di dunia ini[1867]; sedangkan pada hari Kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah)[1868].

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ ٱلْأُولَىٰ بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٣﴾

[1860] Perhatikanlah keberaniaan makhluk yang lemah dan kecil ini kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, ia mendustakan Rasul-Nya dan mengaku dirinya tuhan serta mencoba menguatkan dirinya dengan membuat bangunan yang tinggi untuk melihat Tuhan Musa dan kita. Akan tetapi, sungguh aneh para pembesar yang mengatur kerajaan, bagaimana akal mereka dapat dipermainkan oleh satu orang ini (Fir'aun), orang yang merusak agama dan akal mereka. Ini tidak lain karena keadaan mereka juga fasik dan sifat itu telah menancap dalam diri mereka. Oleh karena itu, kami meminta kepada-Mu ya Allah agar Engkau meneguhkan kami di atas keimanan dan tidak memalingkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau beri kami petunjuk.

[1861] Mereka bersikap sombong terhadap hamba-hamba Allah dan menimpakan azab yang berat kepada mereka, bersikap sombong terhadap para rasul Allah dan terhadap apa yang mereka bawa dari-Nya, serta menyangka bahwa apa yang mereka pegang selama ini lebih tinggi dan lebih hebat.

[1862] Kalau seandainya mereka mereka mengetahui, bahwa mereka akan kembali kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, tentu mereka tidak akan bersikap seperti itu.

[1863] Ketika mereka tetap membangkang.

[1864] Di mana akhir kesudahannya adalah kebinasaan. Ia merupakan kesudahan yang paling buruk dan paling sengsara, di dunia mendapatkan hukuman yang sangat buruk dan berlanjut dengan hukuman di akhirat, *nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah.*

[1865] Karena mengajak manusia berbuat syirk dan kemaksiatan.

[1866] Dari azab Allah.

[1867] Sebagai tambahan terhadap azab dan penghinaan mereka. Nama mereka di hadapan semua makhluk begitu buruk, dibenci dan dicela oleh mereka.

[1868] Berkumpul dalam diri mereka kemurkaan dari Allah, dari makhluk-Nya dan dari diri mereka sendiri.

43. Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Musa Kitab (Taurat) setelah Kami binasakan umat-umat yang terdahulu[1869], untuk menjadi pelita bagi manusia[1870] dan petunjuk serta rahmat, agar mereka mendapat pelajaran.

Ayat 44-46: Termasuk bukti kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan kebenarannya adalah pemberitaan kepadanya terhadap perkara-perkara gaib yang hanya diketahui oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلۡغَرۡبِيِّ إِذۡ قَضَيۡنَآ إِلَىٰ مُوسَى ٱلۡأَمۡرَ وَمَا كُنتَ مِنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ٤٤

44. [1871]Dan engkau (Muhammad) tidak berada di sebelah barat[1872] ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan engkau tidak (pula) termasuk orang-orang yang menyaksikan (kejadian itu)[1873],

وَلَٰكِنَّآ أَنشَأۡنَا قُرُونٗا فَتَطَاوَلَ عَلَيۡهِمُ ٱلۡعُمُرُۚ وَمَا كُنتَ ثَاوِيٗا فِيٓ أَهۡلِ مَدۡيَنَ تَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِنَا وَلَٰكِنَّا كُنَّا مُرۡسِلِينَ ٤٥

45. Tetapi Kami telah menciptakan beberapa umat[1874], dan telah berlalu atas mereka masa yang panjang[1875], dan engkau (Muhammad) tidak tinggal bersama-sama penduduk Madyan[1876] dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka, tetapi Kami telah mengutus rasul-rasul[1877].

وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلطُّورِ إِذۡ نَادَيۡنَا وَلَٰكِن رَّحۡمَةٗ مِّن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوۡمٗا مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٖ مِّن قَبۡلِكَ لَعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُونَ ٤٦

[1869] Seperti kaum Nuh, ‘Aad, Tsamud dan Fir’aun bersama bala tentaranya. Ini adalah dalil, bahwa setelah turun kitab Taurat, maka hilanglah pembinasaan secara merata dan disyariatkan jihad melawan orang-orang kafir.

[1870] Yakni menjadi cahaya bagi hati mereka, membuat mereka dapat melihat hakikat sesuatu dan kesudahannya serta dapat melihat hal yang bermanfaat bagi mereka dan hal yang tidak bermanfaat, sebagai hujjah bagi pelaku maksiat dan bermanfaat bagi orang-orang mukmin, sebagai rahmat baginya dan petunjuk ke jalan yang lurus.

[1871] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menceritakan kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) apa yang Dia ceritakan, seperti berita-berita di masa lalu, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan manusia bahwa berita tersebut adalah berita murni dari Allah, tidak ada jalan bagi rasul untuk mengetahuinya kecuali dengan jalan wahyu.

[1872] Μακσυδνψα, δι σεβελαη βαρατ λεμβαη συχι Τηυωα, λιηατ συρατ Τηαηα αψατ 12.

[1873] Sehingga dikatakan, bahwa engkau mengetahuinya karena ikut hadir ketika itu.

[1874] Setelah Nabi Musa ‘alaihis salam.

[1875] Pesan dan perjanjian sudah dilupakan, pengetahuan agama semakin pudar dan wahyu telah terputus, maka Allah mengutus Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai rasul serta mewahyukan kepada Beliau berita tentang Nabi Musa dan lainnya.

[1876] Sehingga engkau mengetahui kisah mereka, lalu menyampaikannya.

[1877] Maksudnya, berita yang engkau bawa baik tentang Nabi Musa maupun tentang umat-umat terdahulu adalah atsar (hasil) dari pengutusan Kami kepadamu dan wahyu yang tidak ada jalan bagimu untuk mengetahuinya jika Kami tidak mengutusmu.

46. Dan engkau (Muhammad) tidak berada di dekat Tur (gunung) ketika Kami menyeru (Musa)[1878], tetapi (Kami untus engkau) sebagai rahmat dari Tuhanmu, agar engkau memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) yang tidak didatangi oleh pemberi peringatan sebelum engkau agar mereka mendapat pelajaran[1879].

Ayat 47-50: Sikap kaum musyrik ketika musibah menimpa mereka, keadaan mereka yang selalu mengingkari bukti, padahal dahulu memintanya, dan penjelasan bahwa Al Qur'an adalah kitab yang paling sempurna.

وَلَوْلَآ أَن تُصِيبَهُم مُّصِيبَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَيَقُولُوا۟ رَبَّنَا لَوْلَآ أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ ءَايَٰتِكَ وَنَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

47. Dan agar mereka tidak mengatakan ketika azab menimpa mereka disebabkan apa yang mereka kerjakan[1880], "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada Kami, agar kami mengikuti ayat-ayat Engkau dan termasuk orang mukmin[1881]."

فَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلْحَقُّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا۟ لَوْلَآ أُوتِىَ مِثْلَ مَآ أُوتِىَ مُوسَىٰٓ ۚ أَوَلَمْ يَكْفُرُوا۟ بِمَآ أُوتِىَ مُوسَىٰ مِن قَبْلُ ۖ قَالُوا۟ سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا وَقَالُوٓا۟ إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ ﴿٤٨﴾

48. Maka ketika telah datang kepada mereka kebenaran (Al Qur'an) dari sisi Kami, mereka berkata[1882], "Mengapa tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti apa yang telah diberikan

---

[1878] Yakni ketika Allah memerintahkannya untuk mendatangi orang-orang yang zalim (Fir'aun dan kaumnya) dan menyampaikan kepada mereka risalah-Nya serta memperlihatkan ayat-ayat-Nya. Kesimpulannya adalah, bahwa peristiwa yang dialami Nabi Musa 'alaihis salam di beberapa tempat yang dikisahkan-Nya itu tidak lepas dari dua kemungkinan: (1) Beliau (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) hadir dan menyaksikan lalu Beliau mempelajarinya dari mereka. Jika seperti ini, maka berarti Beliau bukan utusan Allah, karena perkara yang disampaikan dari hasil penelitian adalah perkara yang di sana ikut serta pula yang lain (tidak hanya para nabi saja, yang lain pun bisa). Akan tetapi, mereka (orang-orang kafir) sudah mengetahui, bahwa tidak mungkin seperti itu, karena Beliau tidak sezaman dengan mereka, maka sudah pasti yang benar adalah kemungkinan kedua; (2) Bahwa berita tersebut datang dari sisi Allah berupa wahyu karena Beliau adalah utusan Allah. Dengan demikian, jelaslah bahwa Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah seorang rasul dan kita semua menjadi saksi terhadapnya, sekaligus sebagai rahmat Allah bagi hamba-hamba Allah.

[1879] Yakni mereka dapat mengetahui kebaikan secara lebih rinci sehingga mereka dapat mengerjakannya, serta mengetahui lebih rinci keburukan, sehingga mereka dapat meninggalkannya. Jika Beliau seperti ini kedudukannya, maka yang wajib dilakukan mereka adalah segera beriman dan mensyukuri nikmat yang besar ini.
Perlu diketahui, bahwa peringatan Beliau kepada orang-orang Arab tidak berarti khusus kepada mereka tidak kepada selain mereka, bahkan risalah Beliau untuk semua manusia; bangsa Arab maupun 'Ajam (non Arab). Tertuju pertama kali kepada orang Arab adalah karena Beliau adalah orang Arab, Al Qur'an yang diturunkan kepada Beliau berbahasa Arab dan orang yang pertama kali mendapatkan dakwah Beliau adalah orang-orang Arab. Oleh karena itu, risalah Beliau kepada orang-orang Arab adalah sebagai asalnya, sedangkan selain mereka mengikuti. Hal ini berdasarkan firman Allah Ta'ala, "*Katakanlah, "Wahai manusia! Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua,…dst.*" (Terj. Al A'raaf: 158).

[1880] Berupa kekafiran dan kemaksiatan.

[1881] Yakni, oleh karena itulah Kami mengutus engkau wahai Muhammad untuk menyingkirkan hujjah mereka dan agar mereka tidak berbicara seperti itu.
[1882] Mendustakan sambil memprotesnya.

kepada Musa dahulu[1883]?" Bukankah mereka itu telah ingkar (juga) kepada apa yang diberikan kepada Musa dahulu? Mereka dahulu berkata, "Keduanya[1884] adalah sihir yang bantu membantu[1885]." Dan mereka (juga) berkata, "Sesungguhnya Kami sama sekali tidak mempercayai masing-masingnya[1886]."

قُلْ فَأْتُوا۟ بِكِتَـٰبٍ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَآ أَتَّبِعْهُ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٤٩﴾

49. Katakanlah (Muhammad), "Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih memberi petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Al Quran), niscaya aku mengikutinya[1887], jika kamu orang yang benar[1888]."

فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَكَ فَٱعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ ٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٥٠﴾

50. Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah[1889] mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka. Dan siapakah yang lebih sesat[1890] daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya tanpa mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun[1891]? Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

[1883] Seperti tangannya yang bercahaya, tongkatnya yang berubah menjadi ular, dan lain-lain. Bisa juga maksudnya, mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam kitab secara sekaligus sebagaimana kitab Taurat yang diturunkan secara sekaligus kepada Musa 'alaihis salam. Padahal termasuk kesempurnaan Al Qur'an ini dan perhatian Allah kepada orang yang diturunkan Al Qur'an kepadanya adalah diturunkan-Nya kitab itu secara berangsur-angsur untuk meneguhkan hati rasul-Nya dan menambah keimanan orang-orang mukmin. Pengqiyasan mereka terhadap Al Qur'an dengan kitab Taurat adalah qiyas yang mereka batalkan sendiri, karena mereka mengqiyaskan dengan kitab yang mereka sendiri mengingkarinya dan tidak beriman. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Bukankah mereka itu telah ingkar (juga) kepada apa yang diberikan kepada Musa dahulu?"*

[1884] Yakni Al Qur'an dan Taurat.

[1885] Dalam sihirnya dan dalam menyesatkan manusia.

[1886] Dari sini diketahui, bahwa maksud mereka tidak lain hanyalah untuk membatalkan yang hak dengan sesuatu yang bukan merupakan alasan, mereka juga hendak membatalkan dengan sesuatu yang sebenarnya tidak dapat membatalkan, ucapan mereka saling berlawanan dan bertentangan, dan seperti inilah keadaan semua orang kafir tanpa terkecuali. Oleh karena itulah, ditegaskan bahwa mereka kafir kepada dua kitab (Taurat dan Al Qur'an) dan dua rasul itu (Musa dan Muhammad 'alaihimash shalaatu was salaam). Di samping itu, kekekafiran mereka kepada keduanya bukanlah karena hendak mencari yang hak dan memilih yang terbaik, akan tetapi karena mengikuti hawa nafsu sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[1887] Ini merupakan sikap inshaf yang sempurna, yaitu mengikuti yang terbaik. Namun ternyata tidak ada kitab yang lebih baik daripada keduanya, sehingga ia tidak mengikuti selainnya.

[1888] Sudah pasti, tidak ada jalan bagi mereka dan selain mereka untuk mendatangkan yang semisal dengan Al Qur'an, karena tidak ada satu pun kitab yang muncul ke dunia yang lebih hebat daripada keduanya, baik pengetahuannya, petunjuknya, penjelasannya dan rahmatnya bagi makhluk.

[1889] Bahwa mereka tidak mengikutimu bukan karena mencari yang hak dan hidayah, tetapi sekedar menuruti hawa nafsu.

[1890] Maksudnya, tidak ada yang lebih sesat.

[1891] Orang yang seperti ini termasuk orang yang paling sesat, ketika disodorkan petunjuk dan jalan yang lurus yang menyampaikan kepada Allah dan surga-Nya, tetapi ia tidak mempedulikannya dan tidak mendatanginya, bahkan hawa nafsunya mengajak dirinya untuk menempuh jalan yang mengarah kepada kebinasaan dan kesengsaraan, dirinya pun mengikuti dan meninggalkan petunjuk. Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang seperti ini sifatnya? Kezaliman, sikap melampaui batas dan tidak menyukai kebaikan membuatnya ingin tetap di atas kesesatannya dan Allah tidak menunjuki orang yang seperti ini. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan, bahwa Dia tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang zalim, yaitu mereka yang sudah melekat dengan kezaliman dan sikap membangkang, ketika kebenaran

Ayat 51-55: Pujian bagi orang-orang yang beriman dari kalangan Ahli Kitab dan di antara sifat mereka yang terpuji.
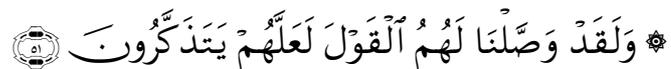
51. [1892]Dan sungguh, Kami telah menyampaikan perkataan ini (Al Quran)[1893] kepada mereka agar mereka selalu mengingatnya[1894].

---

datang, ia malah menolaknya dan ketika disodorkan hawa nafsu, ia malah mengikutinya. Mereka telah menutup untuk diri mereka pintu-pintu hidayah dan jalannya serta membuka pintu-pintu kesesatan dan jalannya. Oleh karena itu, mereka bingung dalam kesesatannya dan terombang-ambing dalam kesengsaraannya.

[1892] Ibnu Jarir berkata: Telah menceritakan kepadaku Bisyr bin Adam, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami ‘Affan bin Muslim, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami ‘Amr bin Dinar dari Yahya bin Ja’dah (dari Rifa’ah Al Qurazhi), ia berkata: Ayat ini turun berkenaan dengan sepuluh orang, dan saya salah satunya, “*Dan sungguh, Kami telah menyampaikan perkataan ini (Al Quran) kepada mereka agar mereka selalu mengingatnya.*” (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Thabrani juz 5 hal. 46 dan 47. Haitsami berkata dalam Majma’uzzawa’id juz 7 hal. 88, “Diriwayatkan oleh Thabrani dengan dua isnad; salah satunya bersambung dan para perawinya tsiqah, yaitu hadits ini, sedangkan hadts yang lain terputus.”)

[1893] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyampaikan Al Qur’an dan menurunkannya secara berangsur-angsur karena rahmat dan kelembutan-Nya, di mana di antara faedahnya adalah agar dapat dipahami dengan baik.

[1894] Yaitu karena ayat-ayat-Nya diulang dan penjelasannya turun saat dubutuhkan. Oleh karena itulah, turunnya secara berangsur-angsur adalah rahmat bagi mereka, sehingga tidak pantas bagi mereka memprotes sesuatu yang maslahatnya untuk mereka..

Beberapa faedah dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Musa dengan Fir’aun di atas

1. Hanya orang-orang mukmin saja yang dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat Allah dan peristiwa-peristiwa yang diberlakukan-Nya terhadap umat-umat terdahulu yang kafir. Semakin tinggi imannya, maka semakin bertambah pula pengambilan ‘ibrah (pelajaran)nya, dan bahwa Allah hanyalah mengarahkan kisah untuk mereka. Adapun selain mereka, maka Allah tidak peduli terhadapnya, dan lagi ayat-ayat-Nya tidak menjadi cahaya dan petunjuk bagi mereka.

2. Allah Subhaanahu wa Ta'aala apabila menginginkan terjadinya sesuatu, maka Dia siapkan sebab-sebabnya dan memberlakukannya sedikit demi sedikit dan bertahap; tidak sekaligus.

3. Kaum yang tertindas, meskipun sangat tertindas sekali tidak patut baginya bersikap lemah dari menuntut haknya dan berputus asa untuk bangkit kepada yang lebih tinggi, terlebih apabila mereka terzalimi sebagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyelamatkan Bani Israil kaum yang ditindas oleh Fir’aun dan para pemukanya, lalu Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan kedudukan kepada mereka di bumi serta menjadikan mereka berkuasa.

4. Suatu umat selama dalam keadaan tertindas; maka mereka tidak mampu menuntut haknya, tidak mampu menegakkan perkara agamanya maupun dunianya serta tidak memiliki kepemimpinan.

5. Kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap ibu Nabi Musa ‘alaihis salam, peringanan-Nya terhadap musibah yang menimpanya dengan kabar gembira, yakni bahwa Allah akan mengembalikan kepadanya anaknya dan menjadikannya termasuk rasul.

6. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menakdirkan untuk hamba-Nya sebagian kesusahan agar dia memperoleh kegembiraan yang lebih besar dari itu atau terhindar dari keburukan yang lebih besar dari itu, sebagaimana Dia menakdirkan kepada ibu Nabi Musa ‘alaihis salam kesedihan yang berat itu, namun menjadi sarana agar anaknya kembali kepadanya dengan cara yang membuat tenang jiwanya, sejuk penglihatannya dan bertambah gembira.

7. Rasa takut secara tabi’at tidaklah menafikan keimanan, sebagaimana yang terjadi pada ibu Nabi Musa dan Musa ‘alaihis salam itu sendiri.

8. Iman dapat bertambah dan berkurang, dan termasuk hal yang menambahkan keimanan dan memperkuat keyakinan adalah bersabar ketika menghadapi sesuatu yang mencemaskan dan peneguhan dari Allah ketika kondisi seperti itu, sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, agar dia termasuk orang-orang yang beriman*," yakni agar bertambah keimanannya dan tenteram hatinya.
9. Termasuk nikmat yang paling besar dari Allah kepada hamba-Nya adalah peneguhan Allah kepadanya dan penjagaan-Nya terhadap hatinya ketika terjadi hal yang mengkhawatirkan dan ketika menghadapi peristiwa yang menegangkan, karena dengan begitu ia dapat berbicara tepat dan berbuat bijak, berbeda dengan keadaaan ketika ia sedang risau, takut dan gelisah, maka pikirannya menjadi hilang, konsentrasinya menjadi kacau dsb.
10. Seorang hamba, jika mengetahui bahwa qadha' dan qadar serta janji Allah pasti terlaksana, maka ia tidak meremehkan dalam mengerjakan sebab, dan hal itu (mengerjakan sebab) tidaklah menafikan keimanannya kepada berita Allah. Hal itu, karena Allah telah berjanji kepada ibu Nabi Musa 'alaihis salam untuk mengembalikan kepadanya anaknya. Meskipun ia yakin terhadap janji Allah tersebut, namun ia tetap berusaha agar anaknya kembali, sampai-sampai ia mengutus saudara Musa untuk menelusuri anaknya.
11. Bolehnya seorang wanita untuk keluar memenuhi kebutuhannya dan berbicara dengan laki-laki selama sesuai dengan norma-norma syari'at dan tidak ada kekhawatiran timbulnya fitnah sebagaimana yang terjadi pada saudari Musa dan dua wanita penduduk Madyan yang berbicara dengan Nabi Musa 'alaihis salam.
12. Bolehnya mengambil upah terhadap kafalah (menanggung) dan radhaa' (penyusuan) serta menunjukkan orang yang siap melakukannya.
13. Termasuk rahmat Allah kepada hamba-Nya yang lemah yang hendak dimuliakan-Nya adalah Dia memperlihatkan di antara ayat-ayat-Nya dan bukti-bukti-Nya yang membuat imannya bertambah, sebagaimana Allah mengembalikan Musa kepada ibunya agar ibunya mengetahui bahwa janji Allah adalah benar.
14. Membunuh orang kafir yang mempunyai ikatan baik dengan 'akad maupun dengan 'uruf (adat yang berlaku) adalah tidak boleh, karena Nabi Musa 'alaihis salam menganggap pembunuhannya terhadap orang Qibthi yang kafir sebagai dosa dan Beliau meminta ampunan kepada Allah dari dosa itu.
15. Orang yang membunuh jiwa dengan tanpa hak, tergolong orang yang sewenang-wenang yang hendak mengadakan kerusakan di bumi.
16. Pemberitahuan orang lain kepada seseorang mengenai keadaan orang tersebut dengan maksud agar ia berhati-hati terhadap suatu bahaya yang mungkin sekali terjadi, tidaklah termasuk namimah (adu domba), bahkan terkadang menjadi wajib, sebagaimana pemberitahuan seseorang yang datang dari ujung kota kepada Musa menasihatinya agar segera meninggalkan kota tersebut.
17. Jika seseorang takut dibunuh atau dibinasakan jika tetap tinggal di suatu tempat, maka janganlah ia tetap di sana, karena sama saja menjatuhkan dirinya ke jurang kebinasaan.
18. Ketika dua mafsadat berhadapan, maka dilakukan mafsadat yang lebih ringan.
19. Seorang peneliti dalam suatu ilmu ketika perlu menyampaikan dan tidak ada salah satu di antara dua pendapat yang rajih baginya, maka ia meminta petunjuk kepada Tuhannya serta meminta agar ditunjuki kepada yang lebih tepat di antara dua pendapat itu setelah hatinya bermaksud mencari yang hak, karena sesungguhnya Allah tidak akan mengecewakan orang yang seperti ini keadaannya.
20. Sayang kepada makhluk dan berbuat ihsan kepada orang yang dia kenal dan yang tidak dia kenal termasuk akhlak para nabi, dan termasuk ihsan adalah memberi minum hewan ternak dan membantu orang yang tidak mampu.
21. Dianjurkan ketika berdoa menerangkan keadaan dirinya meskipun Allah sudah mengetahuinya, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala senang kepada permohonan yang sungguh-sungguh dari hamba-Nya dan menampakkan kehinaan dirinya.

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤۡمِنُونَ ٥٢

52. [1895]Orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al Kitab[1896] sebelum Al Quran, mereka beriman (pula) kepadanya (Al Quran itu).

وَإِذَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ قَالُوٓاْ ءَامَنَّا بِهِۦٓ إِنَّهُ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّنَآ إِنَّا كُنَّا مِن قَبۡلِهِۦ مُسۡلِمِينَ ٥٣

53. Dan apabila (Al Quran) dibacakan kepada mereka[1897], mereka berkata, "Kami beriman kepadanya, sesungguhnya (Al Quran) itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan kami[1898]. Sungguh, sebelumnya kami adalah orang muslim[1899]."

---

22. Malu termasuk akhlak yang terpuji, terlebih dari orang-orang yang mulia.
23. Membalas kebaikan orang lain adalah kebiasaan baik yang dilakukan dari sejak dahulu.
24. Seorang hamba apabila melakukan suatu amal karena Allah, lalu mendapatkan imbalan, maka tidaklah tercela. Sebagaimana yang dilakukan Nabi Musa ‘alaihis salam ketika Beliau menerima balasan dari orang tua negeri Madyan tersebut, di mana Beliau tidak memintanya dan hatinya pun tidak menginginkan imbalan.
25. Disyariatkannya ijarah (menyewa atau mengupah), dan bahwa ijarah bisa berlaku dalam hal menggembala kambing dan sebagainya dari orang yang tidak mampu bekerja, selanjutnya dikembalikan kepada uruf (kebiasaan).
26. Boleh menyewa dengan memberikan manfaat, meskipun manfaatnya adalah bisa menikah.
27. Pilihan seorang untuk puterinya laki-laki yang dia pilih tidaklah tercela.
28. Sebaik-baik pekerja adalah orang yang kuat lagi terpercaya.
29. Termasuk akhlak yang mulia adalah seseorang berbuat ihsan kepada karyawan dan pembantunya serta tidak memberatkan pekerjaannya.
30. Bolehnya melakukan ‘akad ijarah dan lainnya tanpa menghadirkan saksi berdasarkan firman ayat, *“Dan Allah menjadi saksi terhadap apa yang kita ucapkan.”*
31. Termasuk hukuman paling besar adalah ketika seseorang menjadi pemimpin dalam keburukan dan kesesatan, dan hal itu tergantung sejauh mana penentangannya terhadap ayat-ayat Allah Subhaanahu wa Ta'aala, sebagaimana termasuk nikmat yang paling besar yang diberikan Allah kepada hamba-Nya adalah dijadikan-Nya sebagai pemimpin kebaikan, yang memberi petunjuk lagi mendapat petunjuk.
32. Dalam kisah tersebut tedapat bukti kenabian dan kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, di samping dalam perintah dan larangan juga terdapat bukti kebenaran Beliau, demikian pula pada kepribadian Beliau (lihat *Taisirul Karimir Rahmaan* karya Syaikh As Sa’diy rahimahullah).

[1895] Ayat ini turun berkenaan dengan segolongan orang yang masuk Islam dari kalangan Yahudi (seperti Abdullah bin Salam dan kawan-kawannya) dan Nasrani (yang datang dari Habasyah dan Syam). Ayat ini menerangkan keagungan Al Qur’an dan kebenarannya, di mana orang-orang yang berilmu mengetahuinya dan mengimaninya serta mengakui kebenarannya.

[1896] Yaitu kitab Taurat dan Injil yang masih murni.

[1897] Yakni maka mereka mendengarkan dan tunduk kepadanya.

[1898] Karena sejalan dengan yang dibawa para rasul dan sesuai dengan yang disebutkan dalam kitab-kitab, di samping itu beritanya benar, perintah dan larangannya sangat bijaksana.

Persaksian dan ucapan mereka ini bermanfaat bagi mereka, karena keluar atas dasar ilmu dan bashirah (mata hati) di mana mereka adalah orang-orang yang adil. Adapun Ahli Kitab yang lain yang menolaknya, maka keadaannya antara jahil (tidak tahu), pura-pura jahil atau menentang yang hak. Oleh karena itulah dalam ayat lain Allah berfirman, *“Katakanlah, "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak perlu beriman (sama saja bagi*

أُوْلَٰٓئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُواْ وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ٥٤

54. Mereka itu diberi pahala dua kali[1900] (karena beriman kepada Taurat dan Al Qur'an) disebabkan kesabaran mereka[1901], dan[1902] mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan menginfakkan sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka.

وَإِذَا سَمِعُواْ ٱللَّغْوَ أَعْرَضُواْ عَنْهُ وَقَالُواْ لَنَآ أَعْمَٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَٰلُكُمْ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي ٱلْجَٰهِلِينَ ٥٥

55. Dan apabila mereka mendengar perkataan yang buruk[1903], mereka berpaling darinya dan berkata[1904], "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amal kamu[1905], semoga selamatlah kamu[1906], kami tidak ingin (bergaul) dengan orang-orang jahil."

Ayat 56-59: Hanya Allah yang memberi taufik kepada hamba-Nya untuk beriman, nikmat Allah kepada kaum Quraisy, penjelasan keadilan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yaitu tidak membinasakan negeri-negeri kecuali jika penduduknya zalim.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَآءُۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ٥٦

56. [1907]Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.

Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud," (Terj. Al Israa': 107)

[1899] Yakni orang yang mentauhidkan (mengesakan) Allah. Oleh karena itu, Allah meneguhkan kami di atas keimanan sehingga kami benarkan pula Al Qur'an, kami imani kitab sebelumnya dan kitab yang datang sekarang, sedangkan selain kami membatalkan keimanannya kepada kitab sebelumnya karena mendustakan Al Qur'an ini.

[1900] Yakni pahala karena iman yang pertama dan iman yang kedua.

[1901] Untuk tetap beriman dan mengamalkannya. Kedudukan dan hawa nafsu tidak menghalangi mereka beriman.

[1902] Di antara akhlak mereka yang utama, yang timbul dari iman yang benar adalah mereka menolak kejahatan dengan kebaikan. Kebiasaan mereka adalah berbuat ihsan kepada setiap orang bahkan kepada orang yang berbuat jahat kepada mereka baik dengan ucapannya maupun dengan perbuatannya, mereka membalasnya dengan ucapan yang baik dan perbuatan yang baik karena mereka mengetahui keutamaan akhlak yang mulia ini dan bahwa tidak ada orang yang diberi taufik kepadanya kecuali orang yang memperoleh keberuntungan yang besar.

[1903] Dari orang yang jahil.

[1904] Sebagaimana perkataan ibaadurrahman, lihat Al Furqaan: 63.

[1905] Yakni, masing-masing akan mendapatkan balasan sesuai amal yang dikerjakannya, ia tidak menanggung dosa orang lain dan orang lain pun tidak menanggung dosanya. Ini menunjukkan, bahwa mereka berlepas diri dari orang-orang yang jahil, yakni dari perkataan dan perbuatan mereka yang sia-sia serta pembicaraan yang tidak ada faedahnya.

[1906] Bisa juga diartikan, bahwa kamu akan selamat atau aman dari gangguan kami, yakni kami tidak akan membalasnya, atau kamu tidak mendengarkan dari kami selain kebaikan.

[1907] Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada pamannya menjelang wafatnya, "Katakanlah, "Laailaahaillallah" agar aku dapat bersaksi dengannya untukmu di hadapan Allah." Namun ia menolaknya, maka Allah menurunkan ayat, *"Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi,...dst."*

وَقَالُوٓاْ إِن نَّتَّبِعِ ٱلۡهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفۡ مِنۡ أَرۡضِنَآۚ أَوَلَمۡ نُمَكِّن لَّهُمۡ حَرَمًا ءَامِنٗا يُجۡبَىٰٓ إِلَيۡهِ ثَمَرَٰتُ كُلِّ شَيۡءٖ رِّزۡقٗا مِّن لَّدُنَّا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ٥٧

57. Dan mereka[1908] berkata, "Jika kami mengikuti petunjuk bersama engkau, niscaya kami akan diusir[1909] dari negeri kami.” (Allah berfirman), “Bukankah Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam tanah haram (tanah suci) yang aman[1910], yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) sebagai rezeki (bagimu) dari sisi Kami? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَكَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِن قَرۡيَةِۭ بَطِرَتۡ مَعِيشَتَهَاۖ فَتِلۡكَ مَسَٰكِنُهُمۡ لَمۡ تُسۡكَن مِّنۢ بَعۡدِهِمۡ إِلَّا قَلِيلٗاۖ وَكُنَّا نَحۡنُ ٱلۡوَٰرِثِينَ ٥٨

58. Dan betapa banyak (penduduk) negeri yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya[1911] yang telah Kami binasakan, maka itulah tempat kediaman mereka yang tidak didiami (lagi) setelah mereka, kecuali sebagian kecil[1912]. Dan Kamilah yang mewarisinya[1913].”

Dalam ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah mampu memberikan hidayah taufiq (untuk mengikuti) kepada siapa pun, termasuk orang yang paling Beliau cintai seperti paman Beliau Abu Thalib. Beliau hanyalah memberikan hidayah irsyad (menunjukkan dan memberitahukan mana yang hak dan mana yang batil, mana jalan yang lurus dan mana jalan yang bengkok). Hidayah taufiq berada di Tangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, Dia menunjuki siapa saja yang Dia kehendaki sehingga ia mau menempuhnya, Dia mengetahui siapa yang cocok memperoleh hidayah-Nya sehingga Dia berikan hidayah dan mengetahui siapa yang tidak cocok memperoleh hidayah sehingga Dia biarkan di atas kesesatannya.

[1908] Yakni orang-orang yang mendustakan dari kalangan kaum Quraisy dan penduduk Mekah.

[1909] Termasuk pula dibunuh, ditawan dan dirampas harta kami. Karena orang-orang telah memusuhimu dan menyelisihimu, jika kami mengikutimu, maka berarti kami siap dimusuhi oleh semua manusia, sedangkan kami tidak memiliki kemampuan.

Ucapan ini menunjukkan buruk sangkanya mereka kepada Allah, dan menyangka bahwa Allah tidak akan memenangkan agama-Nya serta meninggikan kalimat-Nya. Mereka menyangka bahwa orang-orang yang mendustakan berada di atas orang-orang yang beriman, sehingga nanti mereka akan menimpakan siksaan yang pedih dan mereka mengira bahwa yang batil akan mengalahkan yang hak. Maka pada lanjutan ayatnya, Allah menjelaskan keadaan mereka secara khusus daripada yang lain serta kelebihan yang Allah berikan kepada mereka.

[1910] Di mana mereka aman dari penyerangan dan pembunuhan yang dilakukan oleh sebagian orang Arab kepada yang lain. Tempat tersebut dikunjungi oleh banyak orang, dihormati oleh orang yang dekat maupun jauh, dan penduduknya tidak dibuat ribut, sedangkan tempat-tempat yang lain di sekeliling mereka diliputi ketakutan dari berbagai sisi, penduduknya tidak aman dan tenteram, oleh karena itu hendaklah mereka puji dan syukuri Tuhan mereka karena nikmat yang sempurna itu dan karena rezeki yang banyak yang didatangkan kepada mereka dari setiap tempat, dan hendaknya mereka mengikuti Rasul yang mulia ini (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) agar keamanan dan rezeki yang banyak itu menjadi sempurna untuk mereka, serta hendaknya mereka tidak mendustakannya dan bersikap sombong atas nikmat Allah itu yang mengakibatkan keadaan mereka yang sebelumnya aman menjadi ketakutan, mulia menjadi hina, dan kaya menjadi miskin. Oleh karena itulah pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam mereka dengan mengingatkan tindakan-Nya terhadap umat-umat sebelum mereka.

[1911] Yang telah berbangga-bangga dan dibuat lalai oleh kesenangan yang diperolehnya sehingga tidak beriman kepada para rasul, lalu Allah membinasakan mereka, menghilangkan kesenangan itu dan menimpakan hukuman.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِيٓ أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُواْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِنَا ۚ وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي ٱلْقُرَىٰٓ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَٰلِمُونَ ﴿٥٩﴾

59. [1914]Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri, sebelum Dia mengutus seorang rasul di ibukotanya[1915] yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka[1916]; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan (penduduk) negeri; kecuali penduduknya melakukan kezaliman[1917].

Ayat 60-66: Kehidupan dunia adalah kesenangan sementara dan kehidupan akhirat itulah kehidupan yang kekal dan abadi, sebagian keadaan yang akan disaksikan pada hari Kiamat, dan permintaan pertanggung jawaban di hari Kiamat kepada orang-orang yang mempersekutukan Allah.

وَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَيْءٍ فَمَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٠﴾

60. [1918]Dan apa saja (kekayaan, jabatan, keturunan, dsb.) yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kesenangan hidup duniawi dan perhiasannya[1919]; sedang apa yang di sisi Allah[1920] adalah lebih baik dan lebih kekal[1921]. Tidakkah kamu mengerti[1922]?

[1912] Karena kebinasaan berturut-turut menimpa mereka sehingga membuat generasi setelah mereka takut menempatinya kecuali sekedar lewat saja.

[1913] Maksudnya, setelah mereka hancur tempat itu kosong dan tidak diramaikan lagi, sehingga kembalilah ia kepada pemiliknya yang hakiki yaitu Allah.

[1914] Di antara hikmah dan rahmat Allah adalah Dia tidak mengazab suatu umat pun karena kekafiran dan kemaksiatan mereka kecuali setelah ditegakkan hujjah, dengan diutus para rasul kepada mereka.

[1915] Yakni di pusat kota yang sering didatangi manusia, di mana berita di sana mudah tersiar ke berbagai daerah.

[1916] Yang menunjukkan benarnya apa yang mereka bawa dan benarnya seruan mereka serta memberikan peringatan kepada mereka sebelum azab datang, sehingga firman-Nya sampai kepada orang yang dekat maupun jauh, berbeda dengan pengutusan rasul di daerah-daerah terpencil yang biasanya keadaannya tersembunyi dan penduduknya terlalu kolot, adapun di daerah kota, biasanya berita mudah tersiar dan penduduknya tidak terlalu kolot.

[1917] Dengan kekafiran dan kemaksiatan lagi berhak mendapatkan hukuman. Kesimpulannya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah mengazab seorang pun kecuali karena kezalimannya dan setelah ditegakkan hujjah kepadanya.

[1918] Ayat ini merupakan dorongan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya untuk bersikap zuhud terhadap dunia dan tidak tertipu olehnya serta lebih berharap kepada kesenangan di akhirat (surga) serta menjadikan hal itu sebagai cita-citanya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa semua yang diberikan kepada manusia, baik emas, perak, hewan, perhiasan, barang-barang, wanita, anak-anak, makanan dan minuman serta kenikmatan duniawi lainnya, adalah kesenangan kehidupan dunia dan perhiasannya, yakni dipakai bersenang-senang dalam waktu sesaat dan terbatas, penuh dengan kekurangan, kesusahan dan kesedihan, kemudian akan segera hilang dan habis sehingga pemiliknya kecewa dan rugi.

[1919] Selanjutnya akan fana' (binasa).

[1920] Berupa kenikmatan yang kekal dan kehidupan yang sejahtera.

[1921] Yakni lebih baik sifatnya dan jumlahnya lagi kekal selama-lamanya.

[1922] Maksudnya, tidakkah kamu memiliki akal sehingga kamu dapat menimbang, manakah yang lebih layak didahulukan dan negeri mana yang lebih layak diutamakan; yang kekal atau sementara? Hal ini menunjukkan, bahwa semakin cerdas akal seseorang, maka semakin besar pengutamaannya kepada akhirat, dan bahwa tidaklah seseorang mengutamakan dunia, kecuali karena kekurangan pada akalnya. Oleh karena

أَفَمَن وَعَدۡنَٰهُ وَعۡدًا حَسَنٗا فَهُوَ لَٰقِيهِ كَمَن مَّتَّعۡنَٰهُ مَتَٰعَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا ثُمَّ هُوَ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ مِنَ ٱلۡمُحۡضَرِينَ ٦١

61. Maka apakah sama orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu dia memperolehnya[1923], dengan orang yang Kami berikan kepadanya kesenangan hidup duniawi[1924], kemudian pada hari Kiamat dia termasuk orang yang diseret (ke dalam neraka)?

وَيَوۡمَ يُنَادِيهِمۡ فَيَقُولُ أَيۡنَ شُرَكَآءِيَ ٱلَّذِينَ كُنتُمۡ تَزۡعُمُونَ ٦٢

62. [1925]Dan (ingatlah) hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka[1926] dan berfirman, "Di manakah[1927] sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu sangka[1928]?"

قَالَ ٱلَّذِينَ حَقَّ عَلَيۡهِمُ ٱلۡقَوۡلُ رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَغۡوَيۡنَآ أَغۡوَيۡنَٰهُمۡ كَمَا غَوَيۡنَاۖ تَبَرَّأۡنَآ إِلَيۡكَۖ مَا كَانُوٓاْ إِيَّانَا يَعۡبُدُونَ ٦٣

63. Orang-orang yang sudah pasti akan mendapatkan hukuman berkata[1929], "Ya Tuhan kami, mereka inilah[1930] orang-orang yang kami sesatkan itu; kami telah menyesatkan mereka

---

itulah, pada ayat selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyadarkan akal agar mau menimbang kesudahan dari mengutamakan dunia dengan kesudahan dari mengutamakan akhirat.

[1923] Yakni apakah sama seorang mukmin yang berusaha untuk akhirat karena mengingat janji Allah di akhirat berupa surga dan kenikmatan yang ada di dalamnya dengan orang yang mengambil kesenangan dunia, yang makan dan minum serta bersenang-senang sebagaimana hewan, sibuk dengan dunianya sampai lupa dengan akhirat, tidak mempedulikan petunjuk Allah dan tidak tunduk kepada rasul-Nya, dan ia tetap seperti itu, di mana ia tidak mengambil bekal dari dunia ini selain kerugian dan kebinasaan? Apakah keduanya sama? Selain itu, di akhirat ia termasuk orang yang dihadapkan untuk dihisab sedangkan dirinya tidak menyiapkan kebaikan untuk dirinya, bahkan hal yang membahayakan yang dia siapkan, bagaimanakah keadaannya nanti dan apa yang dapat dia lakukan dengan amalnya itu? Oleh karena itu, hendaknya orang yang berakal melihat keadaan dirinya, mana yang lebih dia pilih dan dia dahulukan serta apa yang telah dia siapkan? Sesungguhnya orang yang diberi kenikmatan hidup duniawi, tetapi tidak mempergunakannya sama sekali untuk mencari kebahagiaan hidup di akhirat, maka dia siap diseret ke dalam neraka.

[1924] Yang memiliki kekurangan, keterbatasan dan tidak kekal.

[1925] Ini adalah pemberitahuan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala tentang pertanyaan-Nya nanti kepada semua makhluk, dan bahwa Dia akan bertanya tentang perkara yang paling penting, yaitu tentang ibadah mereka kepada Allah di mana karena itulah mereka diciptakan, demikian pula tentang jawaban terhadap para rasul.

[1926] Yakni untuk menerangkan lemahnya sekutu-sekutu itu (patung dan berhala yang mereka sembah selain Allah). Serta menerangkan kesesatan mereka.

[1927] Yakni di mana mereka, mana manfaatnya dan mana bukti mereka mampu membela kamu? Ketika itu jelaslah, bahwa sekutu-sekutu yang mereka sembah selain Allah itu adalah batil, lenyap zatnya dan apa yang mereka harapkan darinya. Oleh karena itulah, mereka mengakui kesesatannya.

[1928] Hal ini menunjukkan bahwa sekutu-sekutu itu hanyalah sangkaan dan kedustaan mereka, padahal Allah tidak memiliki sekutu.

[1929] Maksudnya, para pemimpin kekafiran dan keburukan berkata sambil mengakui kesesatannya, atau bisa juga maksud "orang-orang yang sudah pasti akan mendapatkan hukuman" adalah mereka (sesembahan-sesembahan orang kafir) yang disekutukan dengan Allah.

[1930] Yakni para pengikutnya.

sebagaimana kami (sendiri) sesat[1931], kami menyatakan kepada Engkau berlepas diri (dari mereka[1932]), mereka sekali-kali tidak menyembah kami[1933]."

وَقِيلَ ٱدۡعُواْ شُرَكَآءَكُمۡ فَدَعَوۡهُمۡ فَلَمۡ يَسۡتَجِيبُواْ لَهُمۡ وَرَأَوُاْ ٱلۡعَذَابَۚ لَوۡ أَنَّهُمۡ كَانُواْ يَهۡتَدُونَ ٦٤

64. Dan dikatakan (kepada mereka), "Serulah sekutu-sekutumu[1934]," lalu mereka menyerunya, tetapi yang dieru tidak menyambutnya[1935], dan mereka melihat azab[1936]. (Mereka itu berkeinginan) sekiranya mereka dahulu menerima petunjuk[1937].

وَيَوۡمَ يُنَادِيهِمۡ فَيَقُولُ مَاذَآ أَجَبۡتُمُ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٦٥

65. Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka, dan berfirman, "Apakah jawabanmu terhadap para rasul[1938]?"

فَعَمِيَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلۡأَنۢبَآءُ يَوۡمَئِذٖ فَهُمۡ لَا يَتَسَآءَلُونَ ٦٦

66. Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu[1939], karena itu mereka tidak saling bertanya.

Ayat 67-75: Keberuntungan bagi orang-orang yang bertobat, hanya Allah sendiri yang berhak menentukan segala sesuatu, dan penampakkan butuhnya manusia kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

فَأَمَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا فَعَسَىٰٓ أَن يَكُونَ مِنَ ٱلۡمُفۡلِحِينَ ٦٧

67. [1940]Adapun orang yang bertobat dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, maka mudah-mudahan dia termasuk orang yang beruntung[1941].

[1931] Yakni bahwa mereka menyesatkan pengikut-pengikutnya adalah dengan kemauan pengikut-pengikut itu sendiri, bukan karena paksaan dari pihak mereka, sebagaimana mereka sendiri sesat karena kemauan mereka pula.

[1932] Demikian pula ibadah yang mereka lakukan.

[1933] Yang mereka sembah adalah setan.

[1934] Untuk memberi manfaat kepadamu atau menghindarkan azab. Mereka diperintahkan memanggil sekutu-sekutu itu untuk menolong mereka saat itu.

[1935] Orang-orang yang kafir itu akhirnya menyadari bahwa bahwa mereka telah berdusta dan berhak mendapatkan hukuman.

[1936] Dengan mata kepala mereka setelah sebelumnya mereka mendustakan dan mengingkarinya.

[1937] Bisa juga diartikan, "Kalau sekiranya mereka mendapatkan petunjuk, tentu tidak akan terjadi hal itu, dan tentu mereka akan ditunjuki ke surga."

[1938] Yakni, apakah kamu membenarkan mereka dan mengikutinya atau mendustakan mereka dan menyelisihinya?

[1939] Sudah maklum (diketahui), bahwa tidak ada cara yang dapat menyelamatkan dalam kondisi seperti itu kecuali menjawab dengan jawaban yang benar yang sesuai dengan keadaan, yaitu menjawab dengan iman dan ketundukan, akan tetapi karena mereka mengetahui sikap pendustaan dan penentangan mereka, maka mereka tidak mengucapkan apa pun, dan tidak mungkin bagi mereka saling bertanya-tanya antara sesama mereka tentang apa yang mereka harus jawab meskipun dusta.

[1940] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan pertanyaan-Nya kepada makhluk tentang sesembahan mereka dan tentang rasul yang diutus kepada mereka, maka Allah menyebutkan jalan yang dengannya seorang hamba dapat selamat dari siksa Allah, yaitu dengan bertobat dari syirk dan maksiat,

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَـٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾

68. Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan[1942]. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan[1943].

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٦٩﴾

69. Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan (dengan lisan mereka).

وَهُوَ ٱللَّهُ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْأُولَىٰ وَٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَلَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٧٠﴾

70. Dan Dialah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, segala puji bagi-Nya[1944] di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nya segala penentuan[1945] dan kepada-Nya kamu dikembalikan[1946].

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَـٰمَةِ مَنْ إِلَـٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِضِيَآءٍ ۖ أَفَلَا تَسْمَعُونَ ﴿٧١﴾

71. [1947]Katakanlah (Muhammad), "Bagaimana pendapatmu, jika Allah menjadikan malam itu terus menerus sampai hari kiamat. Siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu[1948]? Apakah kamu tidak mendengar[1949]?"

---

beriman kepada Allah lalu menyembah-Nya, beriman kepada para rasul-Nya lalu membenarkan mereka, beramal saleh sambil mengikuti rasul-Nya.

[1941] Yakni orang-orang yang memperoleh janji Allah.

[1942] Yakni jika Allah telah menentukan sesuatu, maka manusia tidak dapat memilih yang lain lagi dan harus mengikuti dan menerima apa yang telah ditetapkan Allah.

[1943] Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari memiliki sekutu, pembantu, anak, istri dsb. yang disekutukan dengannya oleh orang-orang musyrik.

[1944] Karena sifat-sifat-Nya yang agung dan indah, karena pemberian-Nya kepada makhluk-Nya, dan karena perbuatannya berjalan di antara keadilan dan ihsan.

[1945] Maksudnya, Allah sendirilah yang menentukan segala sesuatu dan ketentuan-ketentuan itu pasti berlaku dan Dia pula yang mempunyai kekuasaan yang mutlak. Allah Subhaanahu wa Ta'aala hakim di dua tempat; di dunia dan akhirat. Di dunia, dengan hukum qadari (taqdir) dan hukum syar'i-Nya, sedangkan di akhirat dengan hukum qadari dan jazaa'i (pembalasan).

[1946] Dia akan membalas perbuatan masing-masingnya; baik atau buruk.

[1947] Ayat ini menjelaskan nikmat Allah kepada hamba-hamba-Nya, di mana Dia mengajak mereka mensyukuri-Nya, melaksanakan ibadah kepada-Nya dan memenuhi hak-Nya. Dia menjadikan untuk mereka karena rahmat-Nya siang agar mereka mencari karunia Allah dan bertebaran mencari rezeki-Nya, dan Dia jadikan malam agar mereka dapat tenang dan beristirahat. Badan dan diri mereka dapat beristirahat dari kelelahan bekerja di siang hari, ini merupakan karunia Allah dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Apakah ada yang mampu berbuat seperti itu?

[1948] Untuk mencari penghidupan.

[1949] Nasehat-nasehat Allah dan ayat-ayat-Nya yang menghasilkan pemahaman lalu kamu berhenti berbuat syirk.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلنَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِلَيْلٍ تَسْكُنُونَ فِيهِ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٧٢﴾

72. Katakanlah (Muhammad), "Bagaimana pendapatmu, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat. Siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu sebagai waktu beristirahatmu? Apakah kamu tidak memperhatikan[1950]?"

وَمِن رَّحْمَتِهِۦ جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

73. Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٧٤﴾

74. [1951]Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia (Allah) menyeru mereka, dan berfirman, "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu sangka[1952]?"

وَنَزَعْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا فَقُلْنَا هَاتُوا۟ بُرْهَٰنَكُمْ فَعَلِمُوٓا۟ أَنَّ ٱلْحَقَّ لِلَّهِ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٧٥﴾

75. Dan Kami datangkan dari setiap umat seorang saksi[1953], lalu Kami katakan, "Kemukakanlah bukti kebenaranmu[1954]," maka tahulah mereka bahwa yang hak (kebenaran) itu milik Allah[1955] dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu mereka ada-adakan[1956].

[1950] Yakni bagian-bagian yang perlu kamu ambil sebagai pelajaran sehingga bashirah(mata hati)mu bersinar dan kamu pun akhirnya mau menempuh jalan yang lurus, atau maksudnya, "Apakah kamu tidak memperhatikan kesalahan yang kamu lakukan, sehingga kamu berhenti dari berbuat syirk."

Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengatakan, "Apakah kamu tidak mendengar?" untuk malam hari, dan mengatakan, "Apakah kamu tidak memperhatikan?" untuk siang hari. Karena mendengar lebih kuat di malam hari daripada kuatnya penglihatan, sedangkan di siang hari penglihatan lebih kuat daripada kuatnya pendengaran. Dalam ayat ini terdapat peringatan agar seorang hamba memikirkan nikmat yang Allah berikan dan mengqiaskannya jika sekiranya tidak ada, karena ketika seseorang menimbang antara keadaan ketika adanya dengan keadaan ketika tidak adanya, maka dapat mengingatkan akal betapa besarnya nikmat itu.

[1951] Pada hari Kiamat, Allah Subhaanahu wa Ta'aala ingin menampakkan sikap beraninya mereka kepada Allah, dustanya sangkaan mereka dan bahwa pada akhirnya mereka mendustakan diri mereka sendiri.

[1952] Yakni yang dahulu kamu sangka bahwa mereka adalah sekutu-sekutu bagi Allah, mereka berhak disembah, dapat memberi manfaat dan menimpakan bahaya.

[1953] Yang dimaksud saksi di sini ialah rasul yang telah diutus kepada mereka waktu di dunia. Ada pula yang menafsirkan, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala mendatangkan salah seorang dari mereka (yang mendustakan) seorang yang menjadi tokohnya yang siap membela kawan-kawannya, yang kemudian ditanya oleh Allah, "*Kemukakanlah bukti kebenaranmu,*" Yakni yang membenarkan perbuatan syirkmu. Apakah Kami memerintahkan demikian atau para rasul kami memerintahkan demikian? Apakah hal tersebut disebutkan dalam salah satu di antara kitab-kitab yang Kami turunkan?

[1954] Terhadap perbuatan syirkmu.

[1955] Maksudnya, pada waktu itu mereka yakin, bahwa apa yang telah diterangkan Allah dengan perantaraan Rasul-Nya itulah yang benar dan bahwa hanya Allah yang berhak disembah; tidak selain-Nya.

Ayat 76-80: Kisah Karun dan kesombongannya, dan peringatan agar tidak tertipu dengan kesenangan dunia yang sementara.

۞ إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوۡمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيۡهِمۡۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ مِنَ ٱلۡكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلۡعُصۡبَةِ أُوْلِي ٱلۡقُوَّةِ إِذۡ قَالَ لَهُۥ قَوۡمُهُۥ لَا تَفۡرَحۡۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡفَرِحِينَ ٧٦

76. [1957]Sesungguhnya Karun termasuk kaum Musa[1958], tetapi dia berlaku zalim terhadap mereka[1959], dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat[1960]. (Ingatlah) ketika kaumnya[1961] berkata kepadanya, "Janganlah engkau terlalu bangga[1962]. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri.”

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

77. [1963]Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu[1964], tetapi jangan lupakan bagianmu di dunia[1965] dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi[1966]. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلۡمٍ عِندِيٓۚ أَوَلَمۡ يَعۡلَمۡ أَنَّ ٱللَّهَ قَدۡ أَهۡلَكَ مِن قَبۡلِهِۦ مِنَ ٱلۡقُرُونِ مَنۡ هُوَ أَشَدُّ مِنۡهُ قُوَّةٗ وَأَكۡثَرُ جَمۡعٗاۚ وَلَا يُسۡـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلۡمُجۡرِمُونَ ٧٨

[1956] Ketika di dunia, yaitu bahwa Allah memiliki sekutu, Mahasuci Allah dari apa yang mereka ada-adakan itu.

[1957] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan keadaan Qarun, perbuatan yang dilakukan olehnya, dan bahwa ia telah dinasihati sebelumnya.

[1958] Karun adalah salah seorang anak paman Nabi Musa ‘alaihis salam atau termasuk Bani Israil.

[1959] Dengan bersikap sombong.

[1960] Jika kuncinya saja sudah berat, lalu bagaimana dengan harta kekayaannya.

[1961] Yang mukmin dari kalangan Bani Israil.

[1962] Dengan kenikmatan yang besar itu dan sampai membuatnya lalai dari akhirat.

[1963] Yakni engkau wahai Qarun telah memiliki sarana-sarana untuk mengejar akhirat yang tidak dimiliki oleh selainmu. Oleh karena itu, carilah pahala di sisi Allah dengan harta-hartamu, seperti menyedekahkannya sebagian dari rezeki itu di jalan Allah dan jangan hanya digunakan untuk memuaskan nafsu.

[1964] Berupa harta, yakni agar engkau infakkan di jalan Allah.

[1965] Yakni Allah tidaklah memerintahkannya untuk menyedekahkan semua hartanya sehingga hartanya habis tanpa bersisa, bahkan sisihkanlah hartamu untuk akhirat, dan silahkan bersenang-senang dengan duniamu, namun tidak sampai melubangi agamamu dan merusak akhiratmu.

[1966] Yaitu dengan bersikap sombong serta mengerjakan kemaksiatan, dan sibuk dengan nikmat itu sampai lupa kepada Pemberi nikmat (Allah).

78. Dia (Karun) berkata[1967], "Sesungguhnya aku diberi harta itu, semata-mata karena ilmu yang ada padaku[1968]." [1969]Tidakkah dia tahu, bahwa Allah telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta?[1970] Dan orang-orang yang berdosa itu tidak perlu ditanya tentang dosa-dosa mereka[1971].

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ ۖ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا يَـٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَـٰرُونُ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾

79. [1972]Maka keluarlah dia (Karun) kepada kaumnya dengan kemegahannya[1973]. Orang-orang yang menginginkan kehidupan dunia[1974] berkata, "Mudah-mudahan kita mempunyai harta kekayaan seperti apa yang telah diberikan kepada Karun, sesungguhnya dia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar[1975]."

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَـٰلِحًا وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّـٰبِرُونَ ﴿٨٠﴾

80. Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu[1976] berkata[1977], "Celakalah kamu! Ketahuilah, pahala Allah[1978] lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh[1979], dan (pahala yang besar)[1980] itu hanya diperoleh oleh orang-orang yang sabar[1981]."

[1967] Membantah nasehat kaumnya lagi kufur kepada nikmat Tuhannya.

[1968] Maksudnya, aku memperoleh harta itu karena usaha dan pengalamanku dengan berbagai macam usaha serta karena kepandaianku atau karena Allah mengetahui keadaannku; Dia mengetahui bahwa aku cocok memperolehnya, oleh karena itu mengapa kamu menasihatiku tentang pemberian Allah kepadaku?

[1969] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan, bahwa pemberian-Nya tidaklah menunjukkan bahwa keadaan orang yang diberi itu baik.

[1970] Yakni, apa yang menghalangi untuk dibinasakannya Qarun, padahal sunnatullah berlaku untuk membinasakan orang yang seperti itu jika ia memang melakukan perbuatan yang menghendaki untuk dibinasakan.

[1971] Yakni, Allah akan menghukum mereka, mengazab mereka sesuai yang Dia ketahui tentang mereka. Oleh karena itu, meskipun mereka menetapkan keadaan yang baik untuk diri mereka, bersaksi bahwa mereka berhak selamat, namun ucapan itu tidaklah diterima, dan bahwa hal itu tidaklah menolak azab sedikit pun, karena dosa mereka tidaklah samar.

[1972] Qarun senantiasa membangkang dan bersikap sombong, tidak menerima nasehat kaumnya sambil bersikap ujub (bangga diri) dan harta yang diperolehnya membuatnya tertipu.

[1973] Karun keluar dalam satu iring-iringan yang lengkap dengan pengawal, hamba sahaya dan segala kemewahannya untuk memperlihatkan kemegahannya kepada kaumnya. Ketika orang-orang melihatnya, maka terbagilah dua golongan; golongan yang menginginkan kehidupan dunia dan golongan yang berilmu.

[1974] Harapan mereka tertuju dan terbatas sampai di dunia.

[1975] Kalau sekiranya kehidupan itu hanya di dunia yang fana ini saja, maka memang itu adalah keberuntungan yang besar, karena ia memperoleh kenikmatan yang luar biasa, di mana semua kebutuhannya terpenuhi, namun sayang kenikmatan itu tidak sempurna, terbatas dan hanya sementara, sedangkan di sana ada kehidupan yang kekal abadi dan kenikmatannya pun sempurna, yaitu surga.

[1976] Mereka mengetahui hakikat sesuatu, melihat bagian dalam dunia ini ketika orang banyak hanya melihat bagian luar.

[1977] Sambil merasakan sakit hati karena harapan kaumnya yang salah, meratapi keadaan mereka dan mengingkari perkataan mereka.

Ayat 81-84: Hukuman atas kesombongan Karun, dan bahwa sumber kebahagiaan adalah takwa.

فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾

81. [1982]Maka Kami benamkan dia (Karun) bersama rumahnya ke dalam bumi[1983]. Maka tidak ada baginya satu golongan pun yang akan menolongnya selain Allah. Dan dia tidak termasuk orang-orang yang dapat membela diri[1984].

وَأَصْبَحَ ٱلَّذِينَ تَمَنَّوْا۟ مَكَانَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَآ أَن مَّنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ وَيْكَأَنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٢﴾

82. Dan orang-orang yang kemarin mengangan-angankan kedudukannya (Karun) itu berkata[1985], "Aduhai, benarlah kiranya Allah yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya)[1986]. Sekiranya Allah tidak melimpahkan karunia-Nya kepada kita, tentu Dia telah membenamkan kita (pula)[1987]. Aduhai, benarlah kiranya tidak akan beruntung[1988] orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)."

تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾

[1978] Di dunia dengan merasakan kenikmatan beribadah, mencintai-Nya dan menghadap kepada-Nya, sedangkan di akhirat berupa surga dengan kenikmatan yang ada di dalamnya yang disenangi oleh jiwa dan indah dipandang mata.

[1979] Daripada yang diberikan kepada Qarun di dunia.

[1980] Bisa juga maksudnya, bahwa tidak ada yang diberi taufik kepadanya kecuali orang-orang yang sabar.

[1981] Di atas ketaatan kepada Allah dan menjauhi maksiat, serta bersabar terhadap takdir Allah yang terasa pedih. Mereka bersabar terhadap kesenangan dunia sehingga tidak membuat mereka lalai dari beribadah kepada Tuhan mereka.

[1982] Saat kesombongan Karun dan ujub (bangga dirinya) semakin meningkat.

[1983] Sebagai balasan yang sesuai dengan amalnya. Oleh karena dia meninggikan dirinya di hadapan hamba-hamba Allah, maka Allah menempatkannya pada bagian yang paling bawah, demikian pula rumah dan harta bendanya.

[1984] Ketika azab datang, dia tidak ditolong dan tidak dapat membela diri.

[1985] Sambil merasa sakit hatinya, mengambil pelajaran dan takut tertimpa azab seperti yang menimpa Karun.

[1986] Yakni ketika seperti ini, kami pun mengetahui bahwa pelapangan rezeki untuk Karun tidaklah menunjukkan bahwa dia di atas kebaikan dan bahwa ucapan kami yang menyatakan bahwa dia memperoleh keberuntungan yang besar ternyata salah.

[1987] Oleh karena itu, kebinasaan Karun merupakan hukuman baginya, pelajaran dan nasehat bagi selainnya.

[1988] Di dunia maupun akhirat.

83. [1989]Negeri akhirat[1990] itu, Kami jadikan bagi orang-orang yang tidak menyombongkan diri[1991] dan tidak berbuat kerusakan di bumi[1992]. Dan kesudahan (yang baik)[1993] itu bagi orang-orang yang bertakwa[1994].

مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيۡرٞ مِّنۡهَاۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجۡزَى ٱلَّذِينَ عَمِلُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ إِلَّا مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٨٤

84. [1995]Barang siapa datang dengan (membawa) kebaikan[1996], maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu[1997]; dan barang siapa datang dengan (membawa) kejahatan[1998], maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.

Ayat 85-88: Janji Allah untuk memenangkan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam atas kaumnya.

إِنَّ ٱلَّذِي فَرَضَ عَلَيۡكَ ٱلۡقُرۡءَانَ لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٖۚ قُل رَّبِّيٓ أَعۡلَمُ مَن جَآءَ بِٱلۡهُدَىٰ وَمَنۡ هُوَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ٨٥

85. Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan engkau (Muhammad) untuk (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran[1999], benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali[2000]. [2001]Katakanlah

---

[1989] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan Karun dan kesenangan dunia yang diberikan kepadanya serta kesudahan yang diperolehnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mendorong manusia agar mengutamakan akhirat (surga) serta menyebutkan sebab yang dapat menyampaikan ke sana.

[1990] Yang dimaksud negeri akhirat di sini ialah kebahagiaan dan kenikmatan di akhirat.

[1991] Mereka tidak memiliki keinginan agar berada di atas hamba-hamba Allah, bersikap sombong kepada mereka (dengan merendahkannya) dan kepada kebenaran (dengan menolaknya). Jika mereka tidak berkeinginan seperti itu, maka berarti keinginan mereka adalah tertuju kepada Allah dan kepada negeri akhirat, keadaan mereka tawadhu' kepada hamba-hamba Allah, serta tunduk kepada kebenaran dan beramal saleh.

[1992] Dengan melakukan maksiat.

[1993] Maksudnya, keberuntungan dan keberhasilan di dunia dan di akhirat.

[1994] Meskipun awalnya mereka mengalami berbagai penderitaan.

[1995] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang berlipatgandanya karunia-Nya dan sempurnanya keadilan-Nya.

[1996] Kebaikan di sini mencakup semua yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, berupa ucapan, amal yang tampak maupun tesembunyi (seperti amal hati), baik yang terkait dengan hak Allah maupun hak hamba-hamba-Nya.

[1997] Yaitu mendapatkan sepuluh kebaikan dan bisa lebih dari itu tergantung niat, kondisi orang yang beramal, amal yang dikerjakannya, manfaatnya, sasarannya, dsb.

[1998] Mencakup semua yang dilarang Alah dan Rasul-Nya.

[1999] Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menurunkan Al Qur'an, mewajibkan hukum-hukumnya (untuk diamalkan), menerangkan yang halal dan yang haram dan memerintahkan Beliau untuk menyampaikan Al Qur'an kepada manusia.

[2000] Yang dimaksud dengan tempat kembali di sini ialah kota Mekah, di mana Beliau rindu pergi kepadanya. Ini adalah suatu janji dari Allah bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam akan kembali ke

(Muhammad), "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang berada dalam kesesatan yang nyata[2002]."

وَمَا كُنتَ تَرْجُوٓا۟ أَن يُلْقَىٰٓ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبُ إِلَّا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ ظَهِيرًا لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾

86. Dan engkau (Muhammad) tidak pernah mengharap agar kitab (Al Quran) itu diturunkan kepadamu, tetapi ia (diturunkan) sebagai rahmat dari Tuhanmu[2003], sebab itu janganlah sekali-kali engkau menjadi penolong bagi orang-orang kafir[2004],

وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ ۖ وَٱدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾

87. Dan jangan sampai mereka menghalang-halangi engkau (Muhammad) untuk (menyampaikan) ayat-ayat Allah[2005], setelah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah (manusia) agar (beriman) kepada Tuhanmu[2006], dan janganlah engkau termasuk orang-orang musyrik.

وَلَا تَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ ۘ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ كُلُّ شَىْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُۥ ۚ لَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

88. Dan jangan (pula) engkau sembah tuhan yang lain selain Allah. Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali wajah-Nya[2007]. Segala keputusan menjadi wewenangnya[2008], dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan[2009].

Mekah sebagai orang yang menang, dan ini sudah terjadi pada tahun kedelapan hijrah saat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menaklukkan Mekah. Ini merupakan suatu mukjizat bagi Nabi. Bisa juga maksudnya, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan mengembalikan Beliau dan selain Beliau ke akhirat, yang di sana amal mereka diberikan balasan.

[2001] Ayat ini turun sebagai jawaban terhadap perkataan kaum kafir Mekah, bahwa Beliau berada dalam kesesatan.

[2002] Sudah maklum, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam Beliaulah yang mendapatkan petunjuk lagi memberi petunjuk, sedangkan musuh-musuh Beliau jelas sebagai orang-orang yang sesat lagi menyesatkan.

[2003] Maksudnya, Al Quranul karim itu diturunkan bukanlah karena Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam mengharap agar diturunkan, melainkan karena rahmat dari Allah untuk Beliau dan untuk selain Beliau. Dia mengutus Beliau dengan membawa kitab Al Qur'an ini, yang dengannya alam semesta mendapat rahmat, dengan turunnya Al Qur'am diajarkan kepada mereka sesuatu yang sebelumnya mereka tidak ketahui, dengannya diri mereka disucikan diberi bimbingan, di mana sebelumnya mereka dalam kesesatan yang nyata. Jika kita mengetahui, bahwa diturunkan-Nya Al Qur'an adalah karena rahmat-Nya, maka dapat kita ketahui bahwa semua yang diperintahkan dan semua yang dilarang merupakan rahmat dan karunia-Nya. Oleh karena itu, jangan sampai ada dalam hati kita rasa sempit terhadapnya dan mengira bahwa orang yang menyelisihinya lebih baik dan lebih bermanfaat.

[2004] Terhadap agama mereka dan terhadap kekafiran mereka.

[2005] Bahkan sampaikanlah dan jangan pedulikan makar mereka serta jangan mengikuti hawa nafsu mereka.

[2006] Agar mentauhidkan-Nya dan beribadah kepada-Nya. Bisa juga maksudnya, jadikanlah dakwahmu kepada Allah karena-Nya menjadi pusat perhatianmu, semua yang menyalahinya maka tolaklah, seperti karena riya, sum'ah, dan mengikuti hawa nafsu orang-orang yang berada di atas kebatilan, karena yang demikian menjadikan engkau bersama mereka dan membantu perkara mereka.

[2007] Yakni segala sesuatu akan binasa kecuali Allah Ta'ala, wajah-Nya tetap kekal, dan jika wajah-Nya kekal, maka berarti Zat-Nya juga kekal. Apabila segala sesuatu selain Allah akan binasa, maka berarti beribadah kepada selain Allah, di mana dia akan binasa adalah perkara yang sangat batil dan rusak.

[2008] Di dunia dan akhirat.

[2009] Untuk diberikan balasan. Oleh karena itu, hendaknya orang yang berakal beribadah kepada Allah saja, mengerjakan amal yang mendekatkan diri kepada-Nya, berhati-hati terhadap kemurkaan-Nya serta berhati-hati jangan sampai datang menemui Tuhannya dalam keadaan belum bertobat, dan belum mau berhenti dari dosa-dosa dan kesalahannya.

Selesai tafsir surah Al Qashash dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya. *Wal hamdulillah awwalan wa aakhiran*.

Surah Al ‘Ankabut (Laba-Laba)

Surah ke-29. 69 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-7: Kehidupan dunia adalah tempat ujian, hikmah adanya ujian, dan bahwa balasan disesuaikan jenis amalan.

الٓمٓ ﴿١﴾

1. Alif laam miim.

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتۡرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمۡ لَا يُفۡتَنُونَ ﴿٢﴾

2. [2010]Apakah manusia mengira bahwa mereka dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman,” dan mereka tidak diuji[2011]?

وَلَقَدۡ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۖ فَلَيَعۡلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱلۡكَٰذِبِينَ ﴿٣﴾

3. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.

أَمۡ حَسِبَ ٱلَّذِينَ يَعۡمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن يَسۡبِقُونَاۚ سَآءَ مَا يَحۡكُمُونَ ﴿٤﴾

4. Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan[2012] itu mengira bahwa mereka akan luput (dari azab) kami[2013]? Sangatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu[2014]!

[2010] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang sempurnanya hikmah-Nya. Hikmah-Nya tidak menghendaki bahwa setiap orang yang mengaku mukmin tetap dalam keadaan aman dari fitnah dan ujian serta tida datang kepada mereka sesuatu yang menggoyang iman mereka. Yang demikian adalah karena jika tidak demikian, maka tidak dapat dibedakan antara orang yang benar-benar beriman dengan yang tidak (yakni berdusta) dan tidak dapat dibedakan antara orang yang benar dengan orang yang salah. Akan tetapi Sunnah-Nya dan kebiasaan-Nya terhadap generasi terdahulu sampai pada umat ini adalah bahwa Dia akan menguji mereka.

Barang siapa yang ketika fitnah syubhat (kesamaran) datang, imannya tetap kokoh dan dapat menolak dengan kebenaran yang dipegangnya. Dan ketika fitnah syahwat datang yang mengajaknya berbuat dosa dan maksiat atau memalingkan dari perintah Allah dan Rasul-Nya, ia bersabar dalam arti mengerjakan konsekwensi iman dan melawan hawa nafsunya, hal ini menunjukkan kebenaran imannya. Akan tetapi barang siapa yang ketika syubhat datang, ada pengaruh dalam hatinya berupa keraguan dan kebimbangan dan ketika syahwat datang, membuatnya mengerjakan maksiat atau berpaling dari kewajiban, maka yang demikian menunjukkan tidak benar keimanannya. Manusia dalam hal ini berbeda-beda tingkatannya, tidak ada yang mengetahuinya selain Allah. Oleh karena itu, kita meminta kepada Allah agar Dia menguatkan kita dengan ucapan yang teguh (Laailaahaillallah) di dunia dan akhirat dan mengokohkan kita di atas agamanya. Ujian dan cobaan ibarat kir (alat peniup api untuk besi) yang mengeluarkan kotorannya.

[2011] Agar diketahui hakikat keimanan mereka.

[2012] Yaitu syirk dan kemaksiatan.

[2013] Yakni, apakah orang-orang yang perhatiannya mengerjakan keburukan mengira bahwa amal mereka akan dibiarkan, dan bahwa Allah lalai terhadap mereka atau mereka dapat lolos dari-Nya sehingga mereka berani mengerjakan keburukan dan mudah melakukannya.

مَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ ٱللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ لَءَاتٍ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٥﴾

5. [2015]Barang siapa mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah pasti datang[2016]. Dan Dia Yang Maha Mendengar[2017] lagi Maha Mengetahui[2018].

وَمَن جَٰهَدَ فَإِنَّمَا يُجَٰهِدُ لِنَفْسِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦﴾

6. Dan barang siapa berjihad[2019], maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri[2020]. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam[2021].

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٧﴾

7. [2022]Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, pasti akan Kami hapus kesalahan-kesalahannya[2023] dan mereka pasti akan Kami beri balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan[2024].

Ayat 8-9: Batasan taat kepada orang tua dan bahwa tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam maksiat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2014] Ketetapan itu adalah ketetapan yang tidak adil, di samping itu di dalamnya mengandung pengingkaran kepada kekuasaan Allah dan hikmah-Nya, dan seakan-akan mereka memiliki kemampuan untuk menolak azab Allah, padahal mereka adalah makhluk yang lemah.

[2015] Yakni, wahai orang yang mencintai Tuhannya, yang rindu bertemu dan dekat dengan-Nya, yang segera mendatangi keridhaan-Nya, bergembiralah karena dekatnya pertemuan dengan kekasih, karena pertemuan itu akan datang, dan semua yang datang adalah dekat, oleh karena itu persiapkanlah bekal untuk bertemu dengan-Nya dan berjalanlah ke arahnya sambil berharap sampai kepada-Nya. Akan tetapi, tidak semua yang mengaku lalu diberikan dan tidak semua yang berangan-angan lalu disampaikan, karena Allah Maha Mendengar semua suara dan Maha Mengetahui niat seorang hamba. Jika ia benar dalam hal itu, maka ia akan mendapatkan keinginannya, sebaliknya jika ia dusta, maka pengakuannya tidaklah bermanfaat, dan Dia mengetahui siapa yang cocok memperoleh kecintaan-Nya dan siapa yang tidak.

[2016] Oleh karena itu, bersiaplah untuk menghadapinya.

[2017] Ucapan semua hamba.

[2018] Amal dan hati mereka.

[2019] Jihad melawan orang kafir atau jihad melawan hawa nafsu dan setan.

[2020] Yakni manfaatnya untuk dirinya sendiri, tidak untuk Allah.

[2021] Baik manusia, jin maupun malaikat, dan Dia tidak butuh ibadah mereka. Dia tidaklah memerintah mereka agar Dia memperoleh manfaat dari mereka, dan tidak pula melarang mereka karena kikir kepada mereka. Sudah menjadi maklum, bahwa perintah dan larangan butuh adanya jihad (kesungguhan), karena jiwa seseorang pada tabiatnya berat melakukan kebaikan, setan juga menghalanginya, demikian pula orang kafir sama menghalanginya dari menegakkan agama-Nya, semua ini adalah penghalang yang butuh dijihadi dan dilawan dengan kesungguhan.

[2022] Orang-orang yang dianugerahi Allah iman dan amal saleh, akan Allah hapus kesalahan mereka, karena kebaikan menghapuskan keburukan.

[2023] Dengan amal salehnya.

[2024] Yakni amal-amal baik yang mereka kerjakan, yang wajib maupun yang sunat.

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِن جَٰهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَآ ۚ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

8. [2025]Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya[2026]. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu[2027], maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan[2028].

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِى ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٩﴾

[2025] Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Mush'ab bin Sa'ad dari bapaknya (Sa'ad bin Abi Waqqas), bahwa terhadap dirinya turun beberapa ayat Al Qur'an, ia bercerita, "Ibu Sa'ad pernah bersumpah untuk tidak akan berbicara dengan Sa'ad sampai Sa'ad mau kafir kepada agamanya, dan ia berjanji akan mogok makan dan minum. Ibunya berkata, "Engkau mengatakan, bahwa Allah mewajibkan kamu berbuat baik kepada orang tuamu, aku ibumu, sekarang memerintahkan kamu berbuat itu (kafir kepada agama Islam)." Sa'ad berkata, "Ibuku berdiam diri (tidak makan dan minum) selama tiga hari sehingga ia merasakan kepayahan yang sangat, lalu anaknya yang bernama 'Amarah memberinya minum, kemudian ibunya memanggil Sa'ad, maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan dalam Al Qur'an ayat ini, *"Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku…dst*." (terj. Al 'Ankabut: 8). Di sana pun terdapat ayat, "*Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.*" (Terj. Lukman: 15). Sa'ad juga bercerita, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memperoleh ghanimah yang besar, di antaranya terdapat sebuah pedang, maka aku mengambilnya dan membawa kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, aku pun berkata, "*Berikanlah kepadaku pedang ini. Aku adalah seorang yang telah engkau ketahui keadaannya (yakni pandai memainkan pedang)."* Maka Beliau bersabda, "Kembalikanlah ke tempat kamu mengambil." Lalu aku pergi, sehingga ketika aku hendak menaruhnya ke tempat barang rampasan (yang belum dibagi), maka aku mencela diriku sendiri, lalu aku kembali kepada Beliau dan berkata, "Berikanlah ia untukku." Maka Beliau mengeraskan suaranya, "Kembalikanlah ia ke tempat kamu mengambil." Maka Allah menurunkan ayat, "*Yas'aluunaka 'anil anfaal* (Mereka bertanya kepadamu tentang harta rampasan perang)." (Al Anfaal: 1). Sa'ad bercerita pula, "Aku pernah sakit, lalu aku kirim seseorang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Beliau datang kepadaku, lalu aku berkata, "Biarkanlah aku membagi hartaku sesuai yang aku kehendaki." Ternyata Beliau menolak." Aku berkata, "Bagaimana jika separuhnya (yakni aku wasiatkan)." Beliau ternyata menolak, maka aku berkata, "Bagaimana jika sepertiga?" Maka Beliau diam, oleh karenanya jika sepertiga ternyata dibolehkan. Sa'ad juga bercerita, "Aku pernah mendatangi sekumpulan kaum Anshar dan Muhajirin, mereka berkata, "Kemarilah, agar kami memberimu makan dan memberimu minuman khamr." Hal itu sebelum khamr diharamkan. Sa'ad juga bercerita, "Lalu aku mendatangi mereka dalam sebuah kebun, ternyata ada kepala hewan sembelihan yang dipanggang di dekat mereka dan sebuah geriba (tempat minum dari kulit) yang berisi khamr, maka aku makan dan minum bersama mereka, kemudian dibicarakanlah tentang kaum Muhajirin dan Anshar, aku berkata, "Kaum Muhajirin lebih baik daripada Anshar," Lalu salah seorang mengambil salah satu rahang kepala (hewan itu) kemudian memukulku dengannya sehingga hidungku terluka, maka aku datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan memberitahukan hal itu, maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat berkenaan dengan khamr, *"Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah termasuk perbuatan syaitan…dst*." (Terj. Al Maa'idah: 90).

[2026] Baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan.

[2027] Dan tidak ada seorang yang memiliki ilmu bahwa syirk itu benar. Hal ini untuk membesarkan masalah syirk.

[2028] Yakni kemudian akan Aku beri balasan amalmu. Oleh karena itu, berbaktilah kepada kedua orang tuamu dan dahulukanlah ketaatan kepada keduanya, namun tetap di atas ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya, karena ia harus didahulukan di atas segalanya.

9. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka pasti akan Kami masukkan ke dalam (golongan) orang yang saleh[2029].

Ayat 10-13: Sikap orang yang lemah imannya dalam menghadapi cobaan, penjelasan tentang sifat orang-orang munafik dan orang-orang kafir, dan pelipatgandaan azab bagi orang-orang kafir.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ فَإِذَآ أُوذِىَ فِى ٱللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ وَلَئِن جَآءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ ۚ أَوَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِى صُدُورِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾

10. [2030]Dan di antara manusia ada sebagian yang berkata, "Kami beriman kepada Allah," Tetapi apabila dia disakiti[2031] (karena dia beriman) kepada Allah, dia menganggap cobaan manusia itu sebagai siksaan Allah[2032]. Dan jika datang pertolongan dari Tuhanmu[2033], niscaya mereka akan berkata, "Sesungguhnya kami bersama kamu[2034]." Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia[2035]?

وَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ ﴿١١﴾

11. Dan Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman dan Dia pasti mengetahui orang-orang yang munafik[2036].

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّبِعُوا۟ سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَٰيَٰكُمْ وَمَا هُم بِحَٰمِلِينَ مِنْ خَطَٰيَٰهُم مِّن شَىْءٍ ۖ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿١٢﴾

[2029] Maksudnya, orang yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, maka Allah berjanji akan memasukkannya ke surga tergolong ke dalam golongan orang-orang saleh, yaitu para nabi, para shiddiqin, para syuhada' dan orang-orang saleh, masing-masing tergantung derajat dan kedudukannya di sisi Allah. Oleh karena itu, iman dan amal saleh adalah tanda kebahagiaan seorang hamba.

[2030] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa Dia harus menguji orang yang mengaku beriman agar tampa jelas siapa yang benar imannya dan siapa yang dusta, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjelaskan, bahwa di antara manusia ada segolongan orang yang tidak sabar terhadap ujian dan tidak kokoh menghadapi sedikit kegoncangan.

[2031] Seperti dipukul, diambil hartanya dan dicela, maka ia murtad dari agamanya dan kembali kepada kebatilan.

[2032] Maksudnya, orang itu takut kepada penganiayaan manusia terhadapnya karena imannya, seperti takutnya kepada azab Allah, sehingga ia tinggalkan imannya itu.

[2033] Seperti kemenangan sehingga memperoleh ghanimah (harta rampasan perang).

[2034] Yakni, oleh karena itu sertakanlah kami dalam ghanimah. Karena hal itu sesuai selera hawa nafsunya. Orang seperti ini sama seperti yang disebutkan dalam surah Al Hajj: 11, "*Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.*"

[2035] Apakah keimanan atau kemunafikan yang bersemayam dalam dirinya.

[2036] Oleh karena itu, Dia akan mengadakan cobaan dan ujian agar pengetahuan-Nya itu jelas di hadapan manusia, lalu Dia membalas sesuai yang tampak itu, tidak hanya berdasarkan pengetahuan-Nya saja, karena bisa saja nanti mereka berhujjah di hadapan Allah, bahwa mereka jika diuji akan sabar.

12. [2037]Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Ikutilah jalan kami, dan Kami akan memikul dosa-dosamu," padahal mereka sedikit pun tidak (sanggup) memikul dosa-dosa mereka sendiri[2038]. Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

وَلَيَحۡمِلُنَّ أَثۡقَالَهُمۡ وَأَثۡقَالٗا مَّعَ أَثۡقَالِهِمۡۖ وَلَيُسۡـَٔلُنَّ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ عَمَّا كَانُواْ يَفۡتَرُونَ ١٣

13. Dan mereka benar-benar akan memikul dosa-dosa mereka sendiri, dan dosa-dosa yang lain bersama dosa mereka[2039], dan pada hari Kiamat mereka pasti akan ditanya tentang kebohongan yang selalu mereka ada-adakan[2040].

Ayat 14-15: Kisah Nabi Nuh 'alaihis salam dan kesabarannya dalam berdakwah.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوۡمِهِۦ فَلَبِثَ فِيهِمۡ أَلۡفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمۡسِينَ عَامٗا فَأَخَذَهُمُ ٱلطُّوفَانُ وَهُمۡ ظَٰلِمُونَ ١٤

14. [2041]Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya[2042], maka dia tinggal[2043] bersama mereka selama seribu tahun kurang lima puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar[2044], sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim[2045].

فَأَنجَيۡنَٰهُ وَأَصۡحَٰبَ ٱلسَّفِينَةِ وَجَعَلۡنَٰهَآ ءَايَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٥

[2037] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan kedustaan orang kafir dan ajakan mereka kepada kaum mukmin untuk mengikuti agama mereka. Di dalamnya sekaligus peringatan kepada kaum mukmin agar tidak tertipu oleh mereka serta terperangkap makar mereka.

[2038] Mungkin timbul sangkaan bahwa orang-orang kafir yang mengajak kepada kekafirannya, demikian pula orang yang sama dengan mereka di antara penyeru kebatilan, hanya memikul dosa yang mereka lakukan, maka pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjelaskan, bahwa mereka akan memikul pula dosa orang-orang yang mengikuti mereka.

[2039] Karena ajakan mereka kepada kaum mukmin agar mengikuti jalan mereka dan karena mereka menyesatkan para pengikut mereka.

[2040] Berupa keburukan, penghiasan mereka terhadap perbuatan buruk dan ucapan mereka, bahwa mereka siap menanggung dosa.

[2041] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan hukum (ketetapan) dan hikmah-Nya dalam mengazab umat-umat yang mendustakan, dan bahwa Dia mengutus hamba dan Rasul-Nya Nuh 'alaihis salam kepada kaumnya, mengajak mereka kepada tauhid dan beribadah hanya kepada Allah serta melarang mereka berbua syirk.

[2042] Ibnu Abbas berkata, *"Nuh diutus ketika berusia 40 tahun, dan Beliau tinggal (berdakwah) di tengah kaumnya selama seribu tahun kurang lima puluh, dan tinggal setelah banjir besar selama 60 tahun, sehingga banyak jumlah manusia dan bertebaran (di mana-mana)."*

[2043] Sebagai nabi dan rasul; berdakwah kepada mereka. Namun Beliau tidak lemah berdakwah kepada mereka dan tidak putus semangat menasehati mereka, Beliau berdakwah kepada mereka di malam dan siang, secara sembunyi dan terang-terangan, namun mereka tidak mau mengikuti ajakan Beliau, bahkan tetap di atas kekafiran dan sikap melampaui batasnya, sehingga tiba saat di mana Nabi mereka Nuh 'alaihis salam mendoakan kebinasaan bagi mereka di tengah kesabarannya yang dalam, santunnya dan siap memikul derita dalam berdakwah.

[2044] Yang menenggelamkan mereka.

[2045] Yakni berhak mendapat azab.

15. Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang berada di kapal itu, dan Kami jadikan peristiwa itu sebagai pelajaran bagi semua manusia[2046].

Ayat 17-18: Dakwah Nabi Ibrahim ‘alaihis salam kepada kaumnya agar menyembah Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَإِبْرَٰهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ ۖ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

16. [2047]Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika dia berkata kepada kaumnya, "Sembahlah Allah[2048] dan bertakwalah kepada-Nya[2049]. Yang demikian itu[2050] lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui[2051].

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَٱبْتَغُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزْقَ وَٱعْبُدُوهُ وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥٓ ۖ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

17. [2052]Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala, dan kamu membuat kebohongan[2053]. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu

[2046] Yakni, bahwa barang siapa mendurhakai utusan-Nya, maka mereka akan mendapatkan kebinasaan, dan bahwa orang-orang mukmin akan Allah bukakan jalan keluar bagi mereka dari setiap kecemasan dan membukakan jalan keluar dari setiap kesempitan.

[2047] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan, bahwa Dia mengutus kekasih-Nya Ibrahim ‘alaihis salam kepada kaumnya untuk mengajak mereka beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala saja, dan inilah dakwah para nabi, yakni mengajak kepada tauhid dan menjauhi syirk.

[2048] Yakni sembahlah Allah saja, ikhlaskanlah dalam beribadah kepada-Nya dan laksanakanlah perintah-Nya.

[2049] Bisa juga maksudnya, takutlah kamu jika Dia sampai murka kepadamu sehingga Dia mengazab kamu, dan hal itu dilakukan dengan cara meninggalkan segala sesuatu yang membuat-Nya murka, yaitu kemaksiatan.

[2050] Yakni beribadah kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya.

[2051] Akibat dari kedua perbuatan itu; tauhid dan syirk. Bertauhid akan membawa ke surga, sedangkan berbuat syirk akan membawa ke neraka.

[2052] Setelah Ibrahim memerintahkan mereka untuk beribadah kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya serta melarang mereka menyembah berhala, maka Beliau menerangkan kekurangan pada berhala itu dan ketidakberhakannya untuk disembah.

[2053] Maksudnya, pernyataan mereka bahwa berhala-berhala itu dapat memberi syafaat kepada mereka di sisi Allah atau sebagai sekutu-sekutu-Nya. Ini adalah dusta.

memberikan rezeki kepadamu[2054]; maka mintalah rezeki dari Allah[2055], dan sembahlah Dia[2056] dan bersyukurlah kepada-Nya[2057]. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan[2058].

وَإِن تُكَذِّبُوا۟ فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ۖ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَـٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٨﴾

18. Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, maka sungguh, umat sebelum kamu juga telah mendustakan (para rasul). Dan kewajiban rasul itu hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan jelas[2059]."

Ayat 19-23: Kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam membangkitkan dan menghisab, dan ajakan kepada manusia agar memperhatikan ciptaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

أَوَلَمْ يَرَوْا۟ كَيْفَ يُبْدِئُ ٱللَّهُ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥٓ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾

19. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Dia mengulanginya (kembali pada hari Kiamat). Sungguh, yang demikian itu[2060] mudah bagi Allah.

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ۚ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْـَٔاخِرَةَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

20. Katakanlah[2061], "Berjalanlah di bumi[2062], maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk)[2063], kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir[2064]. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

[2054] Seakan-akan dikatakan, "Telah jelas bagi kita bahwa berhala-berhala itu dicipta dan memiliki kekurangan, tidak mampu memberikan manfaat dan tidak mampu menimpakan bahaya, tidak mampu mematikan dan tidak mampu menghidupkan serta membangkitkan, jika sifatnya seperti ini, maka berarti ia sangat tidak berhak untuk diibadahi dan disembah, sedangkan hati butuh menyembah dan meminta kebutuhan, maka pada lanjutan ayatnya, Ibrahim mendorong mereka untuk mengarahkannya kepada yang berhak disembah, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan meminta dipenuhi kebutuhan kepada-Nya.

[2055] Yakni karena Dia yang memudahkannya, menakdirkannya, mengabulkan doa orang yang berdoa kepada-Nya dalam masalah agama dan dunianya.

[2056] Karena Dia Mahasempurna, Yang mampu memberikan manfaat dan menimpakan madharrat, lagi yang mengatur alam semesta sendiri.

[2057] Karena semua yang sampai kepada makhluk berupa kenikmatan adalah berasal dari-Nya, dan semua musibah yang hendak menimpa, maka Dia yang menolaknya.

[2058] Dia akan membalas amalmu, memberitakan apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu tampakkan. Oleh karena itu, berhati-hatilah kamu ketika menghadap-Nya sedangkan kamu di atas perbuatan syirk, dan carilah hal yang mendekatkan dirimu kepada-Nya dan yang menjadikan kamu memperoleh pahala-Nya ketika menghadap-Nya.

[2059] Kedua kisah di atas, merupakan hiburan bagi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dan pada ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman tentang kaumnya.

[2060] Yakni memulai penciptaan makhluk dan mengulanginya kembali.

[2061] Kepada mereka, jika mereka masih ragu-ragu.

[2062] Dengan badan dan hatimu.

[2063] Kamu akan mendapati makhluk, baik dari kalangan manusia maupun hewan senantiasa terwujud sedikit demi sedikit, demikian pula kamu melihat tanaman tumbuh sedikit demi sedikit, dan kamu menemukan

يُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ وَيَرۡحَمُ مَن يَشَآءُۖ وَإِلَيۡهِ تُقۡلَبُونَ ٢١

21. Dia (Allah) mengazab siapa yang Dia kehendaki, dan memberi rahmat kepada siapa yang Dia kehendaki[2065], dan hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan[2066].

وَمَآ أَنتُم بِمُعۡجِزِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا فِي ٱلسَّمَآءِۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٖ ٢٢

22. Dan kamu[2067] sama sekali tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) baik di bumi maupun di langit[2068], dan tidak ada pelindung[2069] dan penolong bagimu selain Allah.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَلِقَآئِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يَئِسُواْ مِن رَّحۡمَتِي وَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٢٣

23. [2070]Dan orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan-Nya, mereka berputus asa dari rahmat-Ku[2071], dan mereka itu akan mendapat azab yang pedih.

---

awan, angin dan sebagainya mengalami pembaruan, bahkan makhluk semuanya selalu mengalami permulaan dan pengembalian. Perhatikanlah mereka ketika mengalami mati yang kecil, yaitu tidur ketika malam menimpa mereka, maka gerakan mereka pun mulai tenang, suara terhenti dan mereka di kasurnya seperti orang yang mati, dan mereka selama malam itu tetap seperti itu sampai tiba waktu pagi, mereka pun bangun dari tidurnya dan bangkit dari kematiannya, di antara mereka ada yang bersyukur dengan mengatakan, "*Al Hamdulilallladzii ahyaanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihin nusyuur*" (artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepada-Nyalah kami dibangkitkan)

[2064] Maksudnya, Allah membangkitkan manusia setelah mati kelak di akhirat, dan mereka akan hidup kekal di salah satu tempat; surga atau neraka.

[2065] Dia sendiri yang memberikan hukum jaza'i (pembalasan), yaitu mengazab mereka yang bermaksiat dan memberikan pahala dan rahmat kepada orang-orang yang taat.

[2066] Kamu akan dikembalikan ke negeri akhirat, negeri yang di sana berlaku hukum-hukum jaza'i (azab dan rahmat-Nya). Oleh karena itu, kerjakanlah sebab untuk memperoleh rahmat-Nya yaitu taat dan jauhilah sebab yang mendatangkan azab-Nya yaitu maksiat.

[2067] Wahai orang-orang yang mendustakan dan yang berani berbuat maksiat!

[2068] Janganlah kamu kira bahwa kamu akan dibiarkan, atau kamu dapat melemahkan Allah, dan janganlah kamu tertipu oleh kemampuanmu bahwa kamu dapat meloloskan diri dari azab Allah. Sesungguhnya kamu tidak dapat meloloskan diri dari-Nya di tempat mana pun di alam semesta ini, karena alam ini milik Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2069] Waliy juga bisa diartikan pengurus, yakni bahwa kamu tidak memiliki pengurus yang mengurusmu terhadap hal yang bermaslahat bagimu baik dalam hal agama maupun dunia selain Allah.

[2070] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang orang yang telah hilang kebaikannya dan yang ada hanya keburukan, bahwa mereka kafir kepada-Nya dan kepada para rasul-Nya serta apa yang mereka bawa, demikian pula mereka mendustakan pertemuan dengan Allah, di sisi mereka yang ada hanyalah dunia. Oleh karena itulah, mereka melakukan perbuatan syirk dan kemaksiatan, karena tidak ada dalam hati mereka rasa takut terhadap perbuatan mereka itu.

[2071] Oleh karena itulah, mereka tidak mengerjakan perbuatan yang menjadi sebab mendapatkan rahmat. Jika mereka berharap rahmat-Nya, tentu mereka akan melakukan perbuatan yang mendatangkan rahmat-Nya. Berputus asa dari rahmat Allah merupakan dosa yang besar. Ia terbagi menjadi dua: (1) Putus asa orang-orang kafir, di mana mereka meninggalkan semua sebab yang dapat mendekatkan mereka kepada rahmat Allah, (2) Putus asa para pelaku maksiat karena banyaknya dosa yang mereka lakukan sehingga membuat mereka berputus asa. Biasanya putus asa terjadi karena tidak mengenal siapa Allah, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, betapa pun besar dosa yang dilakukan hamba, maka Dia tetap membuka pintu tobat selama ajal belum tiba dan matahari belum terbut dari barat.

Ayat 24-27: Penjelasan tentang sedikitnya yang beriman kepada Nabi Ibrahim 'alaihis salam, keadaan kaumnya yang bersepakat untuk membakarnya, dan pemuliaan untuk Nabi Ibrahim 'alaihis salam dengan keturunan yang baik.

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنجَىٰهُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلنَّارِ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٤﴾

24. Maka tidak ada jawaban kaumnya (Ibrahim), selain mengatakan, "Bunuhlah atau bakarlah dia," lalu Allah menyelamatkannya dari api[2072]. Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang beriman[2073].

وَقَالَ إِنَّمَا ٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَـٰنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّـٰصِرِينَ ﴿٢٥﴾

25. Dan dia (Ibrahim) berkata[2074], "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah, hanya untuk menciptakan perasaan senang di antara kamu dalam kehidupan di dunia (saja), kemudian pada hari kiamat sebagian kamu akan saling mengingkari[2075] dan saling mengutuk[2076], dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sama sekali tidak ada penolong bagimu[2077]."

۞ فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٌ ۘ وَقَالَ إِنِّى مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّىٓ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٦﴾

26. Maka Luth membenarkan (kenabian Ibrahim)[2078]. Dan dia (Ibrahim) berkata[2079], "Sesungguhnya aku harus berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku[2080]; Sungguh, Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana[2081]."

[2072] Dengan menjadikannya dingin dan memberikan keselamatan bagi Ibrahim.

[2073] Karena merekalah yang dapat mengambil manfaat daripadanya. Dari sana mereka mengetahui benarnya apa yang dibawa para rasul dan batilnya ucapan dan sikap orang yang menyelisihi mereka.

[2074] Di antara bentuk skap tulusnya.

[2075] Yakni pemimpin mereka berlepas diri dari pengikutnya.

[2076] Yakni para pengikut mengutuk para pemimpinnya.

[2077] Dari azab Allah dan siksa-Nya.

[2078] Nabi Ibrahim 'alaihis salam senantiasa berdakwah kepada kaumnya, namun kaumnya senantiasa di atas pembangkangannya, hanyasaja di antara mereka ada yang beriman, yaitu Luth, yang kemudian diangkat Allah menjadi Rasul-Nya.

[2079] Ketika melihat bahwa kaumnya sudah tidak bisa diharapkan lagi keimanannya.

[2080] Yaitu ke Syam.

Catatan: Setelah Ibrahim pergi dari negeri itu, sedangkan mereka tetap di atas kekafirannya tidak disebutkan apakah Allah membinasakan mereka dengan azab atau bagaimana selanjutnya? Adapun yang disebutkan dalam cerita Israiliyyat, bahwa Allah kemudian membuka kepada mereka pintu nyamuk untuk masuk lalu meminum darah mereka serta memakan daging mereka dan membinasakan mereka sampai akhirnya, maka untuk mengetahui kebenaran kisah ini dibutuhkan dalil dan ternyata belum kami temukan. Kalau memang Allah Subhaanahu wa Ta'aala membinasakan mereka sampai ke akar-akarnya, tentu Dia menyebutkan sebagaimana kebinasaan umat-umat yang mendustakan. Akan tetapi, mungkin rahasianya adalah bahwa Nabi Ibrahim 'alaihis salam; karena Beliau termasuk di antara manusia yang paling sayang, paling sabar dan paling utama, maka Beliau tidak mendoakan kebinasaan untuk kaumnya. Di antara yang menunjukkan demikian adalah bahwa ketika para malaikat datang kepada Ibrahim untuk membinasakan

وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِى ذُرِّيَّتِهِ ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلْكِتَٰبَ وَءَاتَيْنَٰهُ أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٢٧﴾

27. Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim[2082], Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian[2083] dan kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia[2084]; dan sesungguhnya dia di akhirat termasuk orang yang saleh[2085].

Ayat 28-35: Kisah Nabi Luth 'alaihis salam, pengingkarannya terhadap perbuatan keji yang dilakukan kaumnya, dan penjelasan akibat dari perbuatan keji.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾

28. Dan (ingatlah) ketika Luth[2086] berkata kepada kaumnya, "Kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu[2087]."

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِى نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ ۖ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتِنَا بِعَذَابِ ٱللَّهِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٢٩﴾

29. Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki, menyamun[2088] dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?" Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan, "Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika engkau termasuk orang-orang yang benar[2089]."

---

kaum Luth, maka Ibrahim mendebat mereka dan mencoba untuk menahan mereka meskipun mereka bukan kaumnya, wallahu a'lam (lihat tafsir As Sa'diy).

[2081] Dia memiliki kekuatan dan mampu menjadikan manusia memperoleh hidayah, akan tetapi sesuai dengan kebijaksanaan-Nya.

[2082] Setelah Isma'il.

[2083] Semua nabi setelah Ibrahim dan Luth adalah keturunan Nabi Ibrahim. Ini merupakan keutamaan yang paling agung, di mana sebab hidayah, rahmat, kebahagiaan dan keberuntungannya dijadikan pada keturunannya. Melalui tangan keturunannya, manusia banyak yang beriman.

[2084] Yaitu dengan memberikan istri yang cantik, rezeki yang luas, anak cucu yang baik, kenabian yang terus menerus pada keturunannya, dan pujian yang baik di semua kalangan.

[2085] Yang memperoleh derajat yang tinggi. Bahkan Beliau dan Nabi Muhammad 'alaihimash shalaatu was salam adalah orang salih yang paling utama secara mutlak. Allah mengumpulkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat untuknya.

[2086] Luth adalah anak saudara Ibrahim.

[2087] Kaum Luth di samping melakukan perbuatan syirk juga mengerjakan perbuatan keji, menyamun dan melakukan perbuatan munkar di majlis mereka, maka Luth menasehati mereka tentang perkara ini dan menerangkan keburukannya serta menerangkan akibat dari perbuatan itu, namun mereka tidak berhenti dan sadar.

[2088] Sebagian ahli tafsir mengartikan menyamun di sini dengan melakukan perbuatan keji terhadap orang-orang yang lewat dalam perjalanan, karena sebagian besar mereka melakukan homoseksual dengan tamu-tamu yang datang ke kampung mereka. Ada pula yang mengartikan dengan merusak jalan keturunan karena berbuat homoseksual itu, ada ada pula yang menafsirkan, dengan menghadang orang-orang yang lewat lalu membunuh dan merampas harta mereka.

[2089] Bahwa perbuatan itu keji dan bahwa azab akan turun menimpa pelakunya.

قَالَ رَبِّ ٱنصُرۡنِي عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٣٠

30. Dia (Luth) berdoa[2090], "Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas golongan yang berbuat kerusakan itu[2091]."

وَلَمَّا جَآءَتۡ رُسُلُنَآ إِبۡرَٰهِيمَ بِٱلۡبُشۡرَىٰ قَالُوٓاْ إِنَّا مُهۡلِكُوٓاْ أَهۡلِ هَٰذِهِ ٱلۡقَرۡيَةِۖ إِنَّ أَهۡلَهَا كَانُواْ ظَٰلِمِينَ ٣١

31. Dan ketika utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengatakan, "Sungguh, Kami akan membinasakan penduduk kota (Sodom) ini karena penduduknya sungguh orang-orang zalim."

قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطٗاۚ قَالُواْ نَحۡنُ أَعۡلَمُ بِمَن فِيهَاۖ لَنُنَجِّيَنَّهُۥ وَأَهۡلَهُۥٓ إِلَّا ٱمۡرَأَتَهُۥ كَانَتۡ مِنَ ٱلۡغَٰبِرِينَ ٣٢

32. Ibrahim berkata, "Sesungguhnya di kota itu ada Luth." Mereka (para malaikat) berkata, "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."

وَلَمَّآ أَن جَآءَتۡ رُسُلُنَا لُوطٗا سِيٓءَ بِهِمۡ وَضَاقَ بِهِمۡ ذَرۡعٗا وَقَالُواْ لَا تَخَفۡ وَلَا تَحۡزَنۡۖ إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهۡلَكَ إِلَّا ٱمۡرَأَتَكَ كَانَتۡ مِنَ ٱلۡغَٰبِرِينَ ٣٣

33. Dan ketika para utusan Kami (para malaikat) datang kepada Luth, dia merasa bersedih hati karena (kedatangan) mereka[2092], dan (merasa) tidak mempunyai kekuatan untuk melindungi mereka, dan mereka (para utusan) berkata, "Janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati. Sesungguhnya kami akan menyelamatkanmu dan pengikut-pengikutmu, kecuali istrimu, dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."

إِنَّا مُنزِلُونَ عَلَىٰٓ أَهۡلِ هَٰذِهِ ٱلۡقَرۡيَةِ رِجۡزٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُواْ يَفۡسُقُونَ ٣٤

[2090] Karena sudah putus asa terhadap mereka, mengetahui keberhakan mereka untuk menerima azab dan sudah tidak sabar terhadap pendustaan dari mereka, maka Beliau mendoakan keburukan untuk mereka.

[2091] Maka Allah mengabulkan doanya, Dia mengutus para malaikat untuk membinasakan mereka, namun sebelumnya mereka menemui Ibrahim dan memberikan kabar gembira kepadanya akan mendapat putra; Ishaq dan setelahnya nanti ada Ya'kub. Kemudian Nabi Ibrahim bertanya kepada mereka tentang urusan mereka selanjutnya, maka para malaikat memberitahukan, bahwa mereka hendak membinasakan kaum Luth, lalu Beliau meminta mereka mempertimbangkan kembali dan Beliau berkata, "Sesungguhnya di sana terdapat Luth." Para malaikat menjawab, "*Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).*" Selanjutnya para malaikat pergi dan mendatangi Luth.

[2092] Nabi Luth 'alaihis salam merasa bersedih hati karena kedatangan para utusan Allah itu, di mana mereka berupa pemuda yang rupawan sedangkan kaum Luth sangat menyukai pemuda-pemuda yang rupawan untuk melakukan homoseksual. Beliau merasa tidak sanggup melindungi mereka jika ada gangguan dari kaumnya, maka para malaikat itu memberitahukan kepada Luth, bahwa mereka adalah para utusan Allah 'Azza wa Jalla.

34. Sesungguhnya Kami akan menurunkan azab dari langit kepada penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik[2093].

وَلَقَد تَّرَكۡنَا مِنۡهَآ ءَايَةَۢ بَيِّنَةٗ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ٣٥

35. Dan sungguh, tentang itu telah Kami tinggalkan suatu tanda yang nyata[2094] bagi orang-orang yang mengerti.

Ayat 36-37: Kisah Nabi Syu'aib 'alaihis salam dan hukuman terhadap kaumnya yang mendustakan.

وَإِلَىٰ مَدۡيَنَ أَخَاهُمۡ شُعَيۡبٗا فَقَالَ يَٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱرۡجُواْ ٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٣٦

36. Dan kepada penduduk Madyan (Kami telah mengutus) saudara mereka Syu'aib[2095], dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir[2096], dan jangan kamu berkeliaran di bumi berbuat kerusakan."

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلرَّجۡفَةُ فَأَصۡبَحُواْ فِي دَارِهِمۡ جَٰثِمِينَ ٣٧

37. Mereka mendustakannya (Syu'aib), maka mereka ditimpa gempa yang dahsyat, lalu jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka,

Ayat 38-40: Akibat yang dialami negeri-negeri yang zalim; kaum 'Ad dan Tsamud, demikian pula akibat yang dialami penguasa yang sombong seperti Fir'aun dan Qarun dan bagaimana mereka diberi hukuman karena dosa-dosanya.

وَعَادٗا وَثَمُودَاْ وَقَد تَّبَيَّنَ لَكُم مِّن مَّسَٰكِنِهِمۡۖ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَعۡمَٰلَهُمۡ فَصَدَّهُمۡ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَكَانُواْ مُسۡتَبۡصِرِينَ ٣٨

38. juga (ingatlah) kaum 'Aad dan Tsamud, sungguh telah nyata bagi kamu (kehancuran mereka) dari (puing-puing) tempat tinggal mereka[2097], setan telah menjadikan terasa indah bagi mereka

---

[2093] Maka para malaikat memerintahkan Luth untuk pergi di malam hari membawa keluarganya selain istrinya. Ketika tiba pagi harinya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala membalik negeri mereka, Dia menjungkirbalikkan bagian atas ke bawah dan penduduknya dihujani batu dari tanah yang keras secara bertubi-tubi sehingga mereka semua binasa, maka jadilah mereka bahan pembicaraan dan pelajaran bagi generasi setelah mereka.

[2094] Maksudnya, bekas-bekas runtuhan kota Sodom, negeri kaum Luth. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala di surah Ash Shaaffat: 137-138, "*Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Mekah) benar-benar melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi,-- dan di waktu malam. Maka apakah kamu tidak memikirkan?*

[2095] Beliau memerintahkan mereka beribadah kepada Allah saja, beriman kepada kebangkitan dan berharap pahala di hari itu dan takut terhadap peristiwa di hari itu, beramal untuk menghadapinya, serta melarang mereka berbuat kerusakan di bumi dengan melakukan kemaksiatan, seperti mengurangi takaran dan timbangan, mebegal jalan, dsb.

[2096] Bisa juga diartikan, takutlah kepada hari Kiamat.

[2097] Di Hijr dan Yaman.

perbuatan (buruk) mereka[2098], sehingga menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam,

وَقَٰرُونَ وَفِرۡعَوۡنَ وَهَٰمَٰنَۖ وَلَقَدۡ جَآءَهُم مُّوسَىٰ بِٱلۡبَيِّنَٰتِ فَٱسۡتَكۡبَرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا كَانُواْ سَٰبِقِينَ ٣٩

39. dan (juga) Karun, Fir'aun dan Haman. Sungguh, telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa) keterangan-keterangan yang nyata. Tetapi mereka berlaku sombong di bumi[2099], dan mereka orang-orang yang tidak luput (dari azab Allah).

فَكُلًّا أَخَذۡنَا بِذَنۢبِهِۦۖ فَمِنۡهُم مَّنۡ أَرۡسَلۡنَا عَلَيۡهِ حَاصِبٗا وَمِنۡهُم مَّنۡ أَخَذَتۡهُ ٱلصَّيۡحَةُ وَمِنۡهُم مَّنۡ خَسَفۡنَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ وَمِنۡهُم مَّنۡ أَغۡرَقۡنَاۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظۡلِمَهُمۡ وَلَٰكِن كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ٤٠

40. Maka masing-masing (mereka itu) Kami azab karena dosa-dosanya[2100], di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil[2101], ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur[2102], ada yang Kami benamkan ke dalam bumi[2103], dan ada pula yang Kami tenggelamkan[2104]. Allah sama sekali tidak hendak menzalimi mereka[2105], akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri[2106].

Ayat 41-45: Lemahnya keyakinan syirk dan batilnya, keutamaan orang-orang yang berilmu, dan perintah kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan umatnya untuk mendirikan shalat, beramr ma'ruf dan bernahi munkar.

[2098] Berupa kekafiran dan kemaksiatan, sehingga mereka menyangka bahwa perbuatan mereka itu lebih baik daripada apa yang dibawa para rasul.

[2099] Mereka tidak mau mengikuti kebenaran yang dibawa Musa 'alaihis salam dan mereka merendahkan hamba-hamba Allah.

[2100] Yakni sesuai ukuran dosanya dan diberi hukuman yang sesuai.

[2101] Seperti kaum Luth. Ada pula yang mengatakan seperti kaum 'Aad, yaitu ketika mereka berkata, "Siapakah yang lebih kuat daripada kami?" Maka datang kepada mereka angin topan yang sangat dingin yang membawa kerikil-kerikil lalu ditimpakan kepada mereka, mengangkat mereka dari bumi sampai tinggi ke atas, lalu dijungkirbalikkan ke bawah, sehingga kepalanya pecah dan mereka dalam keadaan berbadan tanpa kepala seperti batang-batang kurma yang telah kosong (lapuk), lihat tafsir Ibnu Katsir.

[2102] Seperti kaum Saleh (Tsamud).

[2103] Seperti Karun.

[2104] Seperti kaum Nuh dan Fir'aun bersama bala tentaranya.

[2105] Dia tidak akan mengazab mereka, kecuali karena mereka berdosa.

[2106] Mereka tidak mengerjakan tugas mereka, di mana mereka diciptakan untuk beribadah, bahkan menyibukkan diri mereka untuk selain itu, mereka sibukkan diri mereka untuk memuaskan hawa nafsu dan berbuat maksiat, sehingga mereka merugikan diri mereka serugi-ruginya.

مَثَلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوۡلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلۡعَنكَبُوتِ ٱتَّخَذَتۡ بَيۡتٗاۖ وَإِنَّ أَوۡهَنَ ٱلۡبُيُوتِ لَبَيۡتُ ٱلۡعَنكَبُوتِۖ لَوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ﴿٤١﴾

41. [2107]Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung[2108] selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba[2109] sekiranya mereka mengetahui[2110].

إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ مِن شَيۡءٖۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٤٢﴾

42. Sungguh, Allah mengetahui apa saja yang mereka sembah selain Dia (Allah)[2111]. Dan Dia Mahaperkasa[2112] lagi Mahabijaksana[2113].

وَتِلۡكَ ٱلۡأَمۡثَٰلُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِۖ وَمَا يَعۡقِلُهَآ إِلَّا ٱلۡعَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia[2114]; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu[2115].

[2107] Setelah Allah menerangkan kelemahan sesembahan orang-orang musyrik, Dia menjelaskan kepada yang lebih tinggi lagi, yaitu bahwa berhala dan patung itu tidak ada apa-apanya, bahkan mereka hanya sekedar nama dan keyakinan yang mereka ada-adakan, padahal jika diteliti, maka akan diketahui dengan jelas kebatilannya.

[2108] Yakni sesembahan yang mereka harapkan manfaatnya.

[2109] Rumah tersebut tidak menghalangi panas, dingin dan bahaya yang menimpa. Laba-laba tergolong hewan yang lemah, dan rumahnya adalah rumah yang paling lemah. Oleh karena itu, tidak ada yang mengambilnya sebagai rumah pelindung kecuali akan menambah kelemahan untuknya. Demikianlah berhala dan patung yang mereka jadikan sebagai pelindung, mereka tidak dapat memberikan manfaat kepada para penyembahnya; mereka lemah dari berbagai sisi, dan jika menjadikan mereka sebagai penguat, maka hanya menambah kelemahan belaka.

[2110] Jika mereka memiliki pengetahuan tentang keadaan mereka dan keadaaan yang mereka jadikan sebagai pelindung, tentu mereka tidak akan menjadikannya sebagai pelindung dan akan berlepas diri dari mereka, dan tentu mereka akan menjadikan Allah Yang Mahakuasa lagi Maha Penyayang sebagai pelindung mereka, di mana barang siapa yang menyerahkan urusan kepada-Nya, maka Dia akan mencukupkannya dan akan menguatkannya.

[2111] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui –di mana Dia mengetahui yang gaib dan yang tampak-, sesuatu yang mereka sembah selain-Nya, dan bahwa mereka tidak memiliki sifat ketuhanan sama sekali, dan keadaan mereka sebagaimana firman-Nya, "*Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu mengadakannya; Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun untuk (menyembah)nya. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti sangkaan-sangkaan, dan apa yang diingini oleh hawa nafsu mereka dan sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka.*" (Terj. An Najm: 23)

[2112] Dengan keperkasaan-Nya Dia mengalahkan semua makhluk.

[2113] Dia menempatkan sesuatu pada tempatnya.

[2114] Yakni karena mereka, untuk manfaat mereka dan untuk mengajarkan mereka, karena perumpamaan termasuk di antara cara untuk memperjelas ilmu, mendekatkan perkara yang masih di akal dengan perkara yang dapat dirasakan, sehingga makna yang diinginkan menjadi jelas, sehingga ia merupakan maslahat untuk semua manusia.

[2115] Di mana ilmu tersebut masuk sampai ke hati mereka. Ayat ini merupakan pujian kepada perumpamaan yang Allah buat dan dorongan untuk mentadabburi dan memikirkannya, demikian pula pujian bagi orang yang dapat memahaminya. Dari sini diketahui, bahwa orang yang tidak memahaminya berarti tidak berilmu. Sebabnya adalah karena perumpamaan yang Allah buat dalam Al Qur'an adalah untuk perkara-perkara besar (seperti ushuluddin), tuntutan yang tinggi, serta masalah yang agung. Ahli ilmu mengetahui, bahwa

خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِٱلۡحَقِّۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٤٤

44. Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak[2116]. Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat tanda-tanda (kekuasaan)[2117] Allah bagi orang-orang yang beriman[2118].

Juz 21

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

45. [2119]Bacalah kitab (Al Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat[2120]. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji[2121] dan mungkar[2122]. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan[2123].

---

perumpamaan itu lebih penting daripada selainnya karena Allah memperhatikannya, mendorong hamba-hamba-Nya untuk memikirkannya. Jika ternyata ada orang yang tidak memahaminya padahal sangat penting sekali, maka yang demikian menunjukkan bahwa ia bukan ahli ilmu, karena jika masalah yang sangat penting saja dia tidak mengetahuinya, apalagi masalah yang di bawahnya.

[2116] Maksudnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala sendiri yang menciptakan langit dengan keadaannya yang tinggi, luas, indah dan apa yang ada di sana seperti matahari, bulan, bintang, malaikat, dll. demikian pula Allah sendiri yang menciptakan bumi dan apa yang ada di sana seperti gunung-gunung, lautan, daratan, padang sahara, pepohonan dan lain-lain. Dia menjadikan semua itu bukanlah untuk main-main, melainkan dengan penuh hikmah, agar perintah dan syari'at-Nya tegak, agar nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya semakin sempurna, dan agar mereka mengetahui kebijaksanaan-Nya, keperkasaan-Nya, dan pengaturan-Nya, di mana hal itu menunjukkan keesaan-Nya, keberhakan-Nya untuk disembah, dan dicintai oleh semua makhluk-Nya.

[2117] Bisa juga maksudnya, terdapat tanda yang menerangkan tuntutan keimanan jika seorang mukmin mau memikirkannya.

[2118] Disebutkan "orang-orang yang beriman" secara khusus karena hanya mereka yang dapat mengambil manfaat daripadanya, berbeda dengan orang-orang kafir.

[2119] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk mentilawahkan wahyu-Nya, yaitu kitab-Nya ini. Tilawah memiliki dua arti: (1) Ittiba' (mengikuti), yakni kita diperintahkan untuk mengikuti perintah yang ada dalam kitab itu dan menjauhi larangannya, mengambilnya sebagai petunjuk, membenarkan beritanya, dan mentadabburi maknanya. (2) Tilawah alfzaazhihi (membaca lafaznya), sehingga membaca merupakan bagiannya. Jika tilawah seperti ini maknanya (membaca dan mengikuti), maka berarti dalam tilawah terdapat penegakkan agama secara keseluruhan.

[2120] Ini termasuk menghubungkan yang khusus dengan yang umum sebelumnya (yakni tilawah kitab-Nya), hal ini karena keistimewaan shalat dan pengaruhnya yang indah dalam kehidupan.

[2121] Keji adalah perbuatan yang dianggap sangat buruk di antara perbuatan maksiat yang disenangi oleh jiwa.

[2122] Mungkar adalah semua maksiat yang diingkari oleh akal dan fitrah. Sebab mengapa shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar adalah karena seorang hamba yang mendirikannya; yang menyempurnakan syarat dan rukunnya disertai sikap khusyu' (hadirnya hati) sambil memikirkan apa yang ia baca, maka hatinya akan bersinar dan menjadi bersih, imannya bertambah, kecintaannya kepada kebaikan menjadi kuat, keinginannya kepada keburukan menjadi kecil atau bahkan hilang, sehingga jika terus menerus dilakukan, maka akan membuat pelakunya mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, hubungannya dengan Allah terjalin, sehingga Allah memberikan kepadanya penjagaan, dan setan yang mengajak kepada kemaksiatan merasa kesulitan untuk menguasai dirinya. Inilah buah yang dihasilkan dari shalat, namun di sana terdapat maksud yang lebih besar dari itu, yaitu dapat tercapai dzikrullah (mengingat

Ayat 46-47: Cara berdebat dengan orang-orang non muslim, dan ajakan kepada mereka untuk mentauhidkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

۞ وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ٤٦

46. Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik[2124], kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka[2125], dan katakanlah[2126], "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu[2127]; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu[2128]; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri (taat)[2129]."

Allah) seperti yang dikandung oleh shalat itu sendiri, di mana di dalamnya terdapat dzikrullah baik dengan hati, lisan maupun dengan anggota badan, dan lagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya, sedangkan ibadah yang paling utama adalah shalat yang di sana terdapat bukti penghambaan anggota badan secara keseluruhan yang tidak terdapat pada ibadah selainnya. Oleh karena itulah, pada lanjutan ayatnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar…dst.*"

[2123] Baik atau buruk, oleh karena itu, Dia akan memberikan balasan kepadamu.

[2124] Seperti mengajak kepada Allah dengan ayat-ayat-Nya dan mengingatkan hujjah-hujjah-Nya.

[2125] Yang dimaksud dengan orang-orang yang zalim ialah orang-orang yang setelah diberikan kepadanya keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dengan cara yang baik, mereka tetap membantah dan membangkang dan tetap menyatakan permusuhan. Ada pula yang menafsirkan tentang orang-orang yang zalim, yaitu orang-orang yang malah memerangi dan enggan membayar jizyah (pajak), maka bantah mereka dengan pedang (perang) sampai mereka mau masuk Islam atau membayar jizyah. Qatadah dan selainnya berkata, "Ayat ini dimansukh dengan ayat pedang (perang), sehingga tidak lagi berdebat dengan mereka, yang ada hanyalah masuk Islam, membayar jizyah atau perang." Sedangkan menurut yang lain, bahwa ayat ini tetap berlaku hukumnya, yakni bagi orang yang ingin mengkaji lebih lanjut terhadap agama Islam dari kalangan mereka, maka dilakukan perdebatan dengan cara yang baik. Syaikh As Sa'diy berkata, "Allah Subhaanahu wa Ta'aala melarang mendebat Ahli Kitab jika pendebatnya tidak di atas ilmu atau tidak di atas kaidah yang diridhai, dan melarang mereka agar tidak berdebat kecuali dengan cara yang baik seperti akhlak yang baik, lembut dan tutur kata yang halus, mengajak kepada yang hak dan menghiasnya, membantah kebatilan dan memperburuknya dengan cara yang lebih dekat sampai kepada maksud, dan agar tidak ada maksud untuk sekedar berdebat, memenangkan diri dan cinta ketinggian, bahkan maksudnya adalah menerangkan yang hak, dan memberi petunjuk kepada manusia kecuali Ahli kitab yang zalim, di mana tampak dari niat dan keadaannya tidak menginginkan yang hak, bahkan maksudnya mengacaukan dan memenangkan diri, maka orang ini tidak ada faedahnya mendebatnya, karena maksud yang diinginkan daripadanya tidak ada."

[2126] Yakni kepada orang-orang yang mau menerima jizyah apabila mereka memberitakan sesuatu yang berasal dari kitab-kitab mereka.

[2127] Dengan tidak membenarkan mereka dan tidak mendustakan.

[2128] Yakni hendaknya perdebatan kamu dengan Ahli kitab didasari atas iman kepada kitab yang diturunkan kepada kamu dan kitab yang diturunkan kepada mereka, demikian juga di atas keimanan kepada rasul kamu dan rasul mereka serta di atas dasar bahwa Tuhan yang berhak disembah hanya satu, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Janganlah perdebatan kamu dengan mereka malah mencacatkan salah satu di antara kitab-kitab yang diturunkan atau salah seorang rasul sebagaimana yang dilakukan orang yang jahil terhadap lawannya sampai-sampai ia mencacatkan semua yang ada pada mereka, yang hak maupun yang batil. Ini adalah kezaliman dan keluar dari yang wajib serta keluar dari adab berdebat. Karena yang wajib adalah membantah kebatilan yang ada pada orang yang berdebat dan menerima kebenaran yang ada padanya dan jangan sampai ia menolak yang hak karena ucapannya meskipun kafir. Di samping itu mendasari perdebatan dengan mereka di atas dasar ini membuat mereka mengakui Al Qur'an dan Rasul yang membawanya. Hal itu, karena apabila berbicara tentang dasar-dasar agama yang disepakati oleh para nabi dan rasul serta disepakati

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۖ وَمِنْ هَٰٓؤُلَآءِ مَن يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٤٧﴾

47. Dan demikianlah Kami turunkan kitab (Al Quran)[2130] kepadamu[2131]. Adapun orang-orang yang telah Kami berikan kitab (Taurat dan Injil) mereka beriman kepadanya (Al Quran)[2132], dan di antara mereka (orang-orang kafir Mekah) ada yang beriman kepadanya[2133]. Dan hanya orang-orang kafir[2134] yang mengingkari ayat-ayat Kami.

Ayat 48-52: Bantahan terhadap syubhat orang-orang kafir.

وَمَا كُنتَ تَتْلُوا۟ مِن قَبْلِهِۦ مِن كِتَٰبٍ وَلَا تَخُطُّهُۥ بِيَمِينِكَ ۖ إِذًا لَّٱرْتَابَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (Al Quran) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang-orang yang mengingkarinya[2135].

---

oleh semua kitab, lalu dasar-dasar itu diakui semua pihak, di mana kitab-kitab yang diturunkan dan para rasul yang diutus menerangkan sama dengan yang disebutkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan Al Qur’an, maka yang demikian menghendaki untuk membenarkan semua kitab dan semua rasul, dan inilah di antara keistimewaan Islam. Adapun jika dikatakan, “Kami beriman dengan kitab yang dibawa rasul ini, tidak rasul yang itu, padahal ia juga hak dan membenarkan kitab sebelumnya, maka ia berarti zalim dan berbuat tidak adil, dan secara tidak langsung ia juga mendustakan kitab yang diturunkan kepada rasul yang ia sebutkan, karena barang siapa mendustakan Al Qur’an yang sama menunjukkan seperti yang ditunjukkan kitab sebelumnya, bahkan membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, maka sama saja ia mendustakan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

[2129] Oleh karena itu, barang siapa yang beriman kepada-Nya, menjadikan-Nya sebagai Tuhannya yang disembah, beriman kepada semua kitab dan semua rasul, tunduk kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, maka dia adalah orang yang berbahagia, dan barang siapa yang menyimpang daripadanya, maka dia adalah orang yang celaka.

[2130] Yang menerangkan berita yang besar, yang mengajak kepada akhlak yang mulia dan perintah yang sempurna serta membenarkan kitab-kitab sebelumnya, dan dikabarkan oleh para nabi sebelumnya.

[2131] Yakni sebagaimana Kami turunkan Taurat dan selainnya kepada mereka.

[2132] Mereka mengetahuinya dengan sebenar-benarnya dan tidak dimasuki hasad dan hawa nafsu, seperti sikap yang diambil Abdullah bin salam dan kawan-kawannya. Mereka meyakini kebenaran Al Qur’an karena kesamaan dengan apa yang mereka pegang selama ini.

[2133] Yakni beriman di atas pandangannya yang tajam, bukan karena sekedar senang atau takut kepadanya.

[2134] Yakni yang kebiasaannya adalah menolak yang hak dan membangkang terhadapnya. Hal ini adalah pembatasan untuk orang-orang yang kafir kepada Al Qur’an, bahwa tidak ada maksudnya untuk mengikuti yang hak, padahal siapa saja yang memiliki maksud yang benar, maka ia pasti beriman kepadanya karena kandungannya yang terdiri dari bukti dan keterangan yang nyata bagi orang yang mempunyai akal, siap mendengarkan dan hadir hatinya. Di antara dalil yang menunjukkan kebenarannya adalah bahwa ia dibawa oleh nabi yang terpercaya, di mana kaumnya sudah mengenal kejujurannya, amanahnya, dan semua keadaannya yang seluruhnya baik. Di samping itu, sebagaimana diterangkan pada ayat selanjutnya, Beliau tidak mampu menulis dan tidak bisa membaca, sehingga jika Beliau membawa kitab yang agung ini, maka hal itu merupakan bukti yang nyata yang tidak menerima lagi keraguan bahwa kitab itu turun dari sisi Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha terpuji.

[2135] Tentu mereka akan berkata, “Ia belajar dari kitab-kitab sebelumnya atau menyalin darinya.” Tetapi ketika turun kepada Beliau kitab yang agung, yang kemudian Beliau menantang para ahli satra dan musuh yang keras kepala untuk mendatangkan yang serupa dengan Al Qur’an yang dibawanya atau satu surat saja,

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

49. Sebenarnya, (Al Quran) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu[2136]. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami[2137].

وَقَالُواْ لَوۡلَآ أُنزِلَ عَلَيۡهِ ءَايَٰتٞ مِّن رَّبِّهِۦۖ قُلۡ إِنَّمَا ٱلۡأٓيَٰتُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٞ مُّبِينٌ ٥٠

50. Dan mereka (orang-orang kafir Mekah) berkata, "Mengapa tidak diturunkan mukjizat-mukjizat dari Tuhannya[2138]?" Katakanlah (Muhammad), "Mukjizat-mukjizat itu terserah kepada Allah. Aku hanya seorang pemberi peringatan yang jelas[2139]."

---

namun ternyata mereka tidak sanggup mendatangkannya, bahkan diri mereka tidak ada keinginan untuk membantahnya, karena mereka tahu ketinggian bahasanya dan kefasihannya, dan karena ucapan salah seorang dari manusia tidak ada yang sampai sejalan dengannya atau sesuai caranya. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Sebenarnya, (Al Quran) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami."*

[2136] Mereka adalah manusia utama dan orang-orang yang berakalnya. Jika ayat-ayat itu terdapat dalam hati orang-orang mulia tersebut, maka berarti sebagai hujjah atas selain mereka, dan bahwa pengingkaran selain mereka tidaklah diperhatikan, dan sudah pasti mengingkarinya adalah suatu kezaliman. Maksud "dalam dada" adalah bahwa ayat-ayat Al Quran terpelihara dalam dada dengan dihapal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat mengubahnya.

[2137] Setelah jelas bagi mereka. Karena tidak ada yang menolaknya kecuali orang yang jahil yang berbicara tanpa ilmu, tidak mengikuti ahli ilmu, padahal ia mampu mengetahuinya secara hakiki, atau orang yang pura-pura bodoh yang mengetahui yang hak, namun menolaknya dan mengetahui kebenarannya, tetapi menyelisihinya.

[2138] Yakni sesuai yang mereka usulkan, seperti ucapan mereka, "*Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk kami…dst."*(lihat surah Al Israa': 90-96) Padahal menentukan ayat atau mukjizat tertentu bukanlah diserahkan kepada mereka, dan bukan pula diserahkan kepada rasul, tetapi diserahkan kepada Allah, jika Dia menghendaki, maka Dia menurunkannya dan jika tidak, maka Dia tidak menurunkannya. Jika maksudnya adalah menjelaskan yang hak, dan ternyata bisa dilakukan dengan cara apa pun, maka mengusulkan ayat tersebut adalah suatu kezaliman, dan sikap sombong terhadap Allah dan terhadap kebenaran. Bahkan jika ditakdirkan ayat yang mereka usulkan itu turun dan ternyata hati mereka tidak beriman kecuali dengannya, maka yang demikian bukanlah keimanan, akan tetapi hanya sesuai hawa nafsu mereka sehingga mereka beriman, bukan karena ia sebuah kebenaran, bahkan karena ayat atau mukjizat itu sesuai dengan yang mereka usulkan. Akan tetapi karena maksud utamanya adalah untuk menerangkan yang hak, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan jalannya, Dia berfirman, "*Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) yang dibacakan kepada mereka?*" di dalamnya terdapat ayat-ayat yang jelas dan penjelasan yang sangat bagus, tepat dan bijak, padahal yang membawanya seorang yang ummi (tidak kenal baca tulis). Hal ini merupakan bukti yang paling besar terhadap kebenarannya, terlebih mereka tidak mampu mendatangkan yang semisalnya. Selain itu, isinya terdapat berita yang gaib; berita tentang umat-umat terdahulu dan yang akan terjadi selanjutnya yang ternyata sesuai kenyataan. Demikian pula pengawasannya terhadap kitab-kitab terdahulu, pembenarannya terhadap yang benar dan pembersihannya terhadap penyelewengan tangan manusia terhadap kitab-kitab tersebut. Ditambah lagi dengan petunjuknya ke jalan yang lurus, perintahnya kepada semua kebaikan dan larangannya dari semua keburukan, perintah dan larangannya sejalan dengan keadilan dan kebijaksanaan lagi dapat dimengerti dan diterima oleh fitrah, di samping itu petunjuknya sejalan dengan setiap zaman dan setiap umat, di mana urusan mereka tidak akan baik kecuali dengan petunjuknya. Semua itu sebenarnya sudah cukup bagi orang yang membenarkan yang hak (benar) dan mencarinya.

[2139] Yakni aku tidak memiliki kedudukan lebih di atas ini.

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

51. Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) yang dibacakan kepada mereka[2140]? Sungguh, dalam (Al Quran) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman[2141].

قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا ۖ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ وَكَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٥٢﴾

52. Katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah menjadi saksi[2142] antara aku dan kamu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dan orang yang percaya kepada yang batil[2143] dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang rugi[2144]."

Ayat 53-55: Penundaan azab untuk orang-orang zalim bukan berarti membiarkan, hikmah dari tidak disegerakan azab adalah sebagai ujian bagi kaum mukmin dan untuk membuka pintu tobat bagi mereka yang zalim.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ ۚ وَلَوْلَآ أَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَآءَهُمُ ٱلْعَذَابُ وَلَيَأْتِيَنَّهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾

53. [2145]Dan mereka meminta kepadamu agar segera diturunkan azab. Kalau bukan karena waktunya yang telah ditetapkan[2146], niscaya datang azab kepada mereka, dan (azab itu) pasti akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya[2147].

[2140] Yang merupakan ayat Allah (mukjizat) yang terus menerus, berbeda dengan ayat-ayat-Nya yang lain (mukjizat).

[2141] Hal itu, karena di dalamnya terdapat ilmu yang banyak, kebaikan yang melimpah, membersihkan hati dan ruh, menyucikan keyakinan, menyempurnakan akhlak, dan lain-lain.

[2142] Yakni atas kebenaranku. Jika aku berdusta, maka Dia akan menimpakan kepadaku hukuman yang kalian dapat mengambil pelajaran darinya. Akan tetapi, jika ternyata Dia malah menolongku, membelaku dan memudahkan urusanku, maka cukuplah persaksian yang agung ini dari sisi Allah. Jika dalam hatimu, persaksian-Nya –karena kamu tidak melihat dan mendengarnya- tidak cukup sebagai dalil, maka sesungguhnya Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi, termasuk di antaranya terhadap keadaanku dan keadaanmu. Jika aku berkata dusta tentang-Nya padahal Dia mengetahui aku, tentu Dia akan menghukumku.

[2143] Yaitu yang disembah selain Allah.

[2144] Karena mereka membeli kekafiran dengan keimanan, membeli azab dengan kenikmatan dan membeli kerugian dengan keuntungan.

[2145] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang kebodohan orang-orang yang mendustakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan apa yang Beliau bawa, dan bahwa mereka meminta disegerakan azab sebagai tambahan terhadap pendustaan mereka.

[2146] Yang dimaksud dengan waktu yang telah ditetapkan ialah menjanjikan azab itu pada waktu yang ditentukan, seperti pada perang Badar, dan pada hari pembalasan nanti di akhirat.

[2147] Maka terjadilah sesuai yang diberitakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Saat mereka datang ke Badar dalam keadaan sombong lagi membanggakan diri dan mereka mengira bahwa maksud mereka akan tercapai, ternyata Allah menghinakan mereka, pemuka mereka terbunuh, sejumlah orang-orang jahat dari mereka dihabiskan sehingga tidak ada satu pun keluarga mereka kecuali merasakan musibah itu. Kalau pun mereka

يَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌۢ بِٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٥٤﴾

54. Mereka meminta kepadamu agar segera diturunkan azab (di dunia). Dan sesungguhnya neraka Jahanam itu meliputi orang-orang kafir[2148],

يَوْمَ يَغْشَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٥﴾

55. Pada hari (ketika) azab menutup mereka dari atas dan dari bawah kaki mereka dan Allah berkata (kepada mereka), "Rasakanlah (balasan dari) apa yang telah kamu kerjakan[2149]!”

Ayat 56-63: Hijrah dari negeri kufur ke negeri iman ketika tidak dapat menjalankan ibadah dan ketaatan, kematian telah ditetapkan untuk makhluk yang hidup, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menanggung rezeki makhluk-makhluk-Nya.

يَـٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ أَرْضِى وَٰسِعَةٌ فَإِيَّـٰىَ فَٱعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

56. [2150]Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Sungguh, bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku (saja)[2151].

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

57. Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ ٱلْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ خَـٰلِدِينَ فِيهَا ۚ نِعْمَ أَجْرُ ٱلْعَـٰمِلِينَ ﴿٥٨﴾

58. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, sungguh, mereka akan Kami tempatkan pada tempat-tempat yang tinggi (di dalam surga), yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik balasan bagi orang yang berbuat kebajikan,

ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾

59. (yaitu) orang-orang yang bersabar[2152] dan bertawakkal kepada Tuhannya[2153].

---

tidak tertimpa azab duniawi, namun di hadapan mereka ada azab akhirat, di mana tidak ada seorang pun yang dapat meloloskan diri darinya.

[2148] Oleh karena itu, mereka tidak dapat meloloskan diri darinya karena Jahanam mengepung mereka sebagaimana dosa dan kekafiran mengepung diri mereka.

[2149] Amal mereka berubah menjadi azab, dan azab itu menutupi mereka sebagaimana kekafiran dan kemaksiatan menutupi diri mereka.

[2150] Ayat ini turun berkenaan dengan kaum muslimin yang lemah yang berada di Mekah, di mana mereka berada dalam kesulitan menampakkan syiar-syiar islam di sana.

[2151] Oleh karena itu, jika kamu kesulitan beribadah kepada Tuhanmu di suatu negeri, maka pindahlah ke negeri yang lain, karena bumi Allah itu luas.

[2152] Yakni terhadap gangguan orang-orang musyrik serta berhijrah untuk menampakkan agama.

[2153] Oleh karena itu, Allah memberi rezeki kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka. Tawakkal menghendaki untuk bersandar kepada Allah dan bersangka baik kepada-Nya, bahwa Dia akan mewujudkan amal yang mereka ‘azamkan dan menyempurnakannya.

وَكَأَيِّن مِّن دَآبَّةٍ لَّا تَحۡمِلُ رِزۡقَهَا ٱللَّهُ يَرۡزُقُهَا وَإِيَّاكُمۡۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ﴿٦٠﴾

60. Dan berapa banyak makhluk bergerak yang bernyawa yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri[2154]. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu[2155]. Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui[2156].

وَلَئِن سَأَلۡتَهُم مَّنۡ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُۖ فَأَنَّىٰ يُؤۡفَكُونَ ﴿٦١﴾

61. [2157]Dan jika engkau bertanya kepada mereka[2158], "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Pasti mereka akan menjawab, "Allah." Maka mengapa mereka bisa dipalingkan[2159] (dari kebenaran).

ٱللَّهُ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ وَيَقۡدِرُ لَهُۥٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ﴿٦٢﴾

62. Allah melapangkan rezeki bagi orang yang Dia kehendaki di antara hamba- hamba-Nya[2160] dan Dia (pula) yang membatasi baginya[2161]. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَلَئِن سَأَلۡتَهُم مَّن نَّزَّلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَحۡيَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ مِنۢ بَعۡدِ مَوۡتِهَا لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُۚ قُلِ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِۚ بَلۡ أَكۡثَرُهُمۡ لَا يَعۡقِلُونَ ﴿٦٣﴾

63. Dan jika kamu bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu dengan air itu dihidupkannya bumi yang sudah mati?" Pasti mereka akan menjawab, "Allah[2162]." Katakanlah, "Segala puji bagi Allah,[2163]" tetapi kebanyakan mereka tidak mengerti[2164].

[2154] Karena lemahnya.

[2155] Wahai orang-orang yang berhijrah! Meskipun kamu tidak membawa bekal setelah berusaha membawanya. Kamu semua adalah tanggungan Allah, rezekimu diurus-Nya sebagaimana Dia yang menciptakan kamu dan mengaturmu..

[2156] Oleh karena itu, tidak ada satu pun yang samar bagi-Nya, dan tidak ada satu pun makhluk yang binasa karena tidak mendapatkan rezeki disebabkan samar oleh-Nya.

[2157] Ayat ini menetapkan tauhid uluhiyyah dengan dalil tauhid rububiyyah, yakni oleh karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menciptakan dan mengatur alam semesta, maka Dia pula yang berhak diibadahi.

[2158] Yakni orang-orang kafir.

[2159] Yakni bagaimana mereka dipalingkan dari tauhid (beribadah hanya kepada-Nya) padahal mereka mengetahui bahwa Allah adalah Rabbul ‘alamin.

[2160] Sebagai ujian.

[2161] Sebagai ujian.

[2162] Mereka akan mengakui kelemahan berhala dan patung yang mereka sembah selain-Nya. Oleh karena itu, mengapa mereka sampai menyekutukan Allah dengan sesuatu? Kita tentu tidak akan menemukan orang yang paling lemah akalnya dan paling sedikit ketajaman hatinya daripada orang yang mendatangi batu, kuburan dan sebagainya untuk disembah, sedangkan dirinya mengetahui bahwa benda-benda itu tidak memberikan manfaat dan tidak dapat menolak bahaya, tidak dapat menciptakan dan tidak dapat memberikan rezeki. Anehnya, mereka malah memberikan keikhlasan dan pengabdian kepadanya serta menyekutukannya dengan Allah Yang Maha Pencipta lagi Yang memberi rezeki, Yang memberi manfaat dan menimpakan bahaya.

[2163] Karena telah tegak hujjah bagimu, atau karena Dia telah menerangkan petunjuk daripada kesesatan serta menerangkan kebatilan yang dipegang oleh kaum musyrik selama ini. Demikian pula segala puji bagi-Nya, karena Dia telah menciptakan alam semesta, mengatur dan memberikan rezeki kepada mereka, melapangkan

Ayat 64-69: Dunia adalah tempat kesenangan yang sementara, sedangkan akhirat adalah tempat kesenangan dan kebahagiaan yang kekal, sikap kaum musyrik ketika musibah menimpa mereka, jaminan Allah terhadap keamanan tanah suci, dan keutamaan orang-orang yang berjihad dan bersungguh-sungguh.

وَمَا هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا لَهۡوٞ وَلَعِبٞۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَ لَهِيَ ٱلۡحَيَوَانُۚ لَوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ٦٤

64. [2165]Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan[2166]. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya[2167], sekiranya mereka mengetahui[2168].

فَإِذَا رَكِبُواْ فِي ٱلۡفُلۡكِ دَعَوُاْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمۡ إِلَى ٱلۡبَرِّ إِذَا هُمۡ يُشۡرِكُونَ ٦٥

65. Maka apabila mereka naik kapal[2169], mereka berdoa kepada Allah dengan penuh rasa pengabdian (ikhlas) kepada-Nya[2170], tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, malah mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)[2171],

لِيَكۡفُرُواْ بِمَآ ءَاتَيۡنَٰهُمۡ وَلِيَتَمَتَّعُواْۖ فَسَوۡفَ يَعۡلَمُونَ ٦٦

66. biarlah[2172] mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka[2173] dan silahkan mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran). Maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya)[2174].

---

dan menyempitkan siapa yang Dia kehendaki karena kebijaksanaan-Nya, dan karena Dia mengetahui hal yang pantas bagi hamba-hamba-Nya.

[2164] Pertentangan mereka dalam hal pengakuan dan prakteknya.

[2165] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang keadaan dunia dan akhirat, yang maksudnya adalah untuk membuat kita zuhud terhadap dunia dan membuat kita rindu kepada akhirat.

[2166] Adapun ibadah, maka termasuk perkara akhirat yang jelas buahnya. Dunia dikatakan permainan dan senda gurau, karena apa yang Allah jadikan di sana berupa perhiasan, kenikmatan, dan kesenangannya dapat memikat hati-hati yang lalai, menyejukkan pandangan-pandangan yang lengah, menggembirakan jiwa-jiwa yang suka terhadap kesia-siaan, padahal kemudian akan hilang segera, dan tidak ada yang diperoleh pencintanya selain penyesalan, kekecewaan, dan kerugian.

[2167] Yakni kehidupan yang sempurna. Penghuninya hidup selamanya, senang selamanya, sehat selamanya dan muda selamanya. *Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah, masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Allahumma aamin, aamiin, aamiin.*

[2168] Sekiranya mereka mengetahui, tentu mereka tidak akan mengutamakan dunia di atas akhirat.

[2169] Lalu kapal itu diterjang oleh ombak yang besar dan mereka takut tenggelam.

[2170] Maksudnya, mereka meninggalkan sesembahan mereka selain Allah dan hanya berdoa kepada-Nya, karena mereka tahu tidak ada yang mampu menyelamatkan mereka selain Dia.

[2171] Mereka balas nikmat itu dengan keburukan. Mengapa mereka tidak berdoa dan beribadah pula kepada-Nya saja dalam kondisi tenang dan aman agar mereka menjadi orang-orang mukmin, berhak memperoleh pahala dan terhindar dari hukuman-Nya.

[2172] Ini merupakan ancaman.

[2173] Termasuk di antaranya nikmat dihindarkan dari bahaya.

[2174] Yaitu ketika mereka meninggalkan dunia menuju akhirat.

أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ أَنَّا جَعَلۡنَا حَرَمًا ءَامِنٗا وَيُتَخَطَّفُ ٱلنَّاسُ مِنۡ حَوۡلِهِمۡۚ أَفَبِٱلۡبَٰطِلِ يُؤۡمِنُونَ وَبِنِعۡمَةِ ٱللَّهِ يَكۡفُرُونَ ٦٧

67. Tidakkah mereka memperhatikan[2175], bahwa Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, padahal manusia sekitarnya saling merampok[2176]. Mengapa (setelah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil[2177] dan ingkar kepada nikmat Allah[2178]?

وَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّنِ ٱفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوۡ كَذَّبَ بِٱلۡحَقِّ لَمَّا جَآءَهُۥٓۚ أَلَيۡسَ فِي جَهَنَّمَ مَثۡوٗى لِّلۡكَٰفِرِينَ ٦٨

68. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan kepada Allah atau orang yang mendustakan yang hak[2179] ketika (yang hak) itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahanam ada tempat bagi orang-orang kafir[2180]?

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

69. Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami[2181], Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami[2182]. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik[2183].

[2175] Nikmat-Nya pula kepada mereka.

[2176] Mengapa mereka tidak menyembah kepada Tuhan yang memberikan makan kepada mereka di saat lapar dan mengamankan mereka di saat takut.

[2177] Yaitu perbuatan syirk mereka, demikian pula ucapan dan perbuatan mereka yang batil.

[2178] Di manakah mereka taruh akal mereka? Sampai-sampai, mereka rela mengutamakan kesesatan di atas petunjuk, kebatilan di atas yang hak, dan kesengsaraan di atas kebahagiaan.

[2179] Maksudnya, mendustakan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam atau Al Qur'an.

[2180] Di hadapan orang yang zalim lagi keras kepala ini ada neraka Jahanam, di mana dari mereka diambil hak itu dan mereka dihinakan di sana, tempat tinggal mereka kekal dan mereka tidak akan dikeluarkan daripadanya.

[2181] Mereka adalah orang-orang yang berhijrah di jalan Allah dan berjihad melawan musuh mereka. Mereka mengerahkan kemampuannya untuk mencari keridhaan-Nya.

[2182] Yakni yang menyampaikan mereka kepada Kami, karena mereka adalah orang-orang yang berbuat ihsan.

[2183] Dengan memberikan bantuan, pertolongan dan hidayah. Ayat ini menunjukkan, bahwa orang yang layak mendapatkan kebenaran adalah orang yang sungguh-sungguh, dan bahwa orang yang berbuat ihsan dalam melaksanakan perintah Allah, maka Dia akan membantunya serta memudahkan sebab-sebab hidayah. Ayat ini juga menunjukkan, bahwa orang yang bersungguh-sungguh mencari ilmu syar'i, maka dia akan mendapatkan hidayah dan pertolongan dari Allah. Di samping itu, mencari ilmu merupakan salah satu di antara dua jihad, di mana tidak ada yang melakukannya kecuali manusia-manusia pilihan, *yang pertama* yaitu jihad dengan ucapan dan lisan kepada kaum kafir dan munafik, jihad untuk berusaha mengajarkan agama dan membantah orang-orang yang menyelisihi yang hak, *sedangkan yang kedua* adalah jihad fisik (perang). Selesai tafsir surah Al 'Ankabut dengan memuji Allah dan dengan pertolongan-Nya.

Surah Ar Ruum (Bangsa Romawi)

Surah ke-30. 60 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-7: Kebenaran berita Al Qur'an tentang peristiwa yang akan terjadi, berita kemenangan Bangsa Romawi terhadap Bangsa Persia yang musyrik.

الٓمٓ ١

1. Alif laam Miim.

غُلِبَتِ ٱلرُّومُ ٢

2. Bangsa Romawi[2184] telah dikalahkan[2185],

فِيٓ أَدۡنَى ٱلۡأَرۡضِ وَهُم مِّنۢ بَعۡدِ غَلَبِهِمۡ سَيَغۡلِبُونَ ٣

3. di negeri yang terdekat[2186] dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang[2187],

فِي بِضۡعِ سِنِينَۗ لِلَّهِ ٱلۡأَمۡرُ مِن قَبۡلُ وَمِنۢ بَعۡدُۚ وَيَوۡمَئِذٖ يَفۡرَحُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٤

4. dalam beberapa tahun lagi[2188]. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan setelah (mereka menang)[2189]. Dan pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman[2190],

---

[2184] Maksudnya, Romawi timur yang berpusat di Konstantinopel.

[2185] Yakni oleh bangsa Persia, namun tidak sampai ke kerajaan Romawi, bahkan di negeri yang terdekat.

[2186] Maksudnya, terdekat ke negeri Arab yaitu Syria dan Palestina sewaktu menjadi jajahan kerajaan Romawi Timur.

[2187] Bangsa Romawi adalah satu bangsa yang beragama Nasrani yang mempunyai kitab suci, sedangkan bangsa Persia beragama Majusi, menyembah api dan berhala (musyrik). Keduanya adalah bangsa yang besar di dunia ketika itu, dan keduanya saling berperang. Ketika tersiar berita kekalahan bangsa Romawi oleh bangsa Persia, maka kaum musyrik Mekah menyambutnya dengan gembira karena berpihak kepada orang-orang musyrik Persia. Sedangkan kaum muslimin berduka cita karenanya. Disebutkan, bahwa orang-orang musyrik Mekah sampai berkata kepada kaum muslimin, *"Kami akan mengalahkan kamu sebagaimana bangsa Persia mengalahkan bangsa Romawi."* Kemudian turunlah ayat ini dan ayat yang berikutnya menerangkan bahwa bangsa Romawi setelah kalah itu akan mendapat kemenangan dalam masa beberapa tahun saja. Hal itu benar-benar terjadi. Beberapa tahun setelah itu menanglah bangsa Romawi dan kalahlah bangsa Persia. Dengan kejadian itu jelaslah kebenaran Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai Nabi dan Rasul dan kebenaran Al Quran sebagai firman Allah.

[2188] Ialah antara tiga sampai sembilan tahun. Waktu antara kekalahan bangsa Romawi (tahun 614-615) dengan kemenangannya (tahun 622 M) kira-kira tujuh tahun.

[2189] Kemenangan dan kekalahan adalah dengan kehendak Alah dan qadar-Nya, bukan karena adanya sebab.

[2190] Sedangkan orang-orang musyrik berduka cita. Meskipun bangsa Romawi juga orang-orang kafir, namun sebagian keburukannya lebih ringan daripada bangsa Persia.

بِنَصۡرِ ٱللَّهِۚ يَنصُرُ مَن يَشَآءُۖ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ٥

5. karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang Dia kehendaki. Dia Mahaperkasa[2191] lagi Maha Penyayang[2192].

وَعۡدَ ٱللَّهِۖ لَا يُخۡلِفُ ٱللَّهُ وَعۡدَهُۥ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٦

6. (Itulah) janji Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya[2193], tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[2194].

يَعۡلَمُونَ ظَٰهِرٗا مِّنَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ عَنِ ٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ غَٰفِلُونَ ٧

7. Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia[2195]; sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai[2196].

Ayat 8-16: Dorongan untuk merenungi alam semesta dan diri manusia, menguatkan adanya kebangkitan dan hisab, serta terbaginya manusia menjadi mukmin dan kafir.

[2191] Dengan keperkasaan-Nya Dia tundukkan semua makhluk, Dia memberikan kerajaan kepada siapa yang Dia kehendaki dan mencabut kerajaan dari siapa yang Dia kehendaki, Dia memuliakan siapa yang Dia kehendaki dan menghinakan siapa yang Dia kehendaki.

[2192] Kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin, di mana Dia telah menetapkan segala sebab yang membahagiakan mereka dan memenangkan mereka.

[2193] Maka kaum muslimin yakin dan memastikan kemenangan itu. Ketika turun ayat ini, kaum muslimin membenarkannya, sedangkan kaum musyrik mengingkarinya. Saking yakinnya dengan janji itu, sampai di antara kaum muslimin ada yang melakukan taruhan dengan kaum musyrikin terhadap hal itu. Ketika tiba waktu yang Allah tetapkan, maka menanglah bangsa Romawi terhadap bangsa Persia, dan mereka diusir dari negeri-negeri yang sebelumnya mereka rebut dari bangsa Romawi dan terwujudlah janji Allah itu.

[2194] Bahwa janji Allah adalah hak (benar). Oleh karena itulah ada sebagian yang mendustakan janji Allah dan mendustakan ayat-ayat-Nya. Mereka itu tidak mengetahui hakikat segala sesuatu dan kesudahannya. Bahkan yang mereka ketahui sebagaimana yang disebutkan pada ayat selanjutnya adalah perkara yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia.

[2195] Mereka hanya melihat kepada sebab dan memastikan perkara karena ada sebab-sebabnya, dan mereka meyakini tidak akan terjadi perkara apa pun tanpa ada sebab-sebabnya. Mereka hanya berdiri bersama sebab, dan tidak melihat kepada yang mengadakan sebab itu.

[2196] Hati mereka, hawa nafsu mereka, dan keinginan mereka tertuju kepada dunia dan perhiasannya. Oleh karena itu, mereka lakukan sesuatu untuknya dan berusaha keras kepadanya dan lalai dari akhirat. Mereka berbuat bukan karena rindu kepada surga dan takut kepada neraka serta takut berhadapan dengan Allah nanti pada hari Kiamat. Ini merupakan tanda kecelakaan seseorang. Namun sangat mengherangkan sekali, orang yang seperti ini adalah orang yang pandai dan cerdas dalam urusan dunia sampai membuat manusia terkagum kepadanya. Mereka membuat kendaraan darat, laut dan udara, serta merasa ujub (kagum) dengan akal mereka dan mereka melihat selain mereka lemah dari kemampuan itu yang sesungguhnya Allah yang memberikan kepada mereka kemampuan itu, sehingga mereka merendahkan orang lain, padahal mereka adalah orang yang paling bodoh dalam urusan agama, paling lalai terhadap akhirat, dan paling kurang melihat akibat (kesudahan dari segala sesuatu). Selanjutnya mereka melihat kepada kemampuan yang diberikan Allah berupa berpikir secara teliti tentang dunia dan hal yang tampak daripadanya, namun mereka dihalangi dari berpikir tinggi, yaitu mengetahui bahwa semua perkara milik Allah, hukum (keputusan) hak-Nya, memiliki rasa takut kepada-Nya dan meminta kepada-Nya agar Dia menyempurnakan pemberian-Nya kepada mereka berupa cahaya akal dan iman. Semua perkara itu jika diikat dengan iman dan menjadikannya sebagai dasar pijakan tentu akan membuahkan kemajuan, kehidupan yang tinggi, akan tetapi karena dibangun di atas sikap ilhad (ingkar Tuhan), maka tidak membuahkan selain turunnya akhlak, menjadi sebab kebinasaan dan kehancuran.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِم ۗ مَّا خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ بِلِقَآئِ رَبِّهِمْ لَكَٰفِرُونَ ﴿٨﴾

8. Dan mengapa mereka[2197] tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka[2198]? Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar[2199] dan dalam waktu yang ditentukan[2200]. Dan sesungguhnya banyak di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya[2201].

أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوٓا۟ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا۟ ٱلْأَرْضَ وَعَمَرُوهَآ أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

9. Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka[2202], tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.

[2197] Yakni mereka yang mendustakan para rasul Allah dan pertemuan dengan-Nya.

[2198] Sesungguhnya dalam diri mereka terdapat ayat-ayat yang menunjukkan bahwa yang mengadakan mereka dari yang sebelumnya tidak ada akan mengulangi penciptaan lagi, dan bahwa yang mengubah mereka dari satu keadaan kepada keadaan yang lain; dari mani menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging dan selanjutnya menjadi manusia yang memiliki ruh, dari anak kecil menjadi anak muda, lalu menjadi orang tua hingga menjadi kakek-kakek, tidak mungkin yang menjadikan seperti itu membiarkan mereka begitu saja, tidak diperintah dan tidak dilarang, tidak diberi pahala dan tidak disiksa. Ini tidak mungkin.

[2199] Yakni untuk menguji manusia siapakah yang paling baik amalnya; paling ikhlas dan sesuai sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2200] Maksudnya, keutuhan langit dan bumi telah ditentukan sampai waktu tertentu, di mana ketika itu bumi dan langit diganti dengan bumi dan langit yang baru.

[2201] Oleh karena itu, mereka tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi pertemuan dengan-Nya, tidak membenarkan para rasul yang memberitakannya, dan kekafiran ini merupakan kekafiran yang tidak didasari dalil. Bahkan dalil-dalil yang ada memastikan adanya kebangkitan dan pembalasan. Oleh karena itulah, di ayat selanjutnya Allah mengingatkan mereka untuk melakukan perjalanan di bumi dan melihat kesudahan yang menimpa orang-orang mendustakan para rasul dan menyelisihi perintahnya yang keadaannya lebih kuat dan lebih banyak peninggalannya di bumi, seperti sisa-sisa istana dan benteng-benteng, pepohonan yang mereka tanam, sungai yang mereka gali, tetapi kenyataannya kekuatan itu tidak berguna bagi mereka, dan peninggalan mereka tidak bermanfaat apa-apa saat mereka mendustakan rasul-rasul mereka yang datang membawa keterangan yang nyata yang menunjukkan kebenaran mereka dan kebenaran yang mereka bawa. Karena ketika melihat bekas peninggalan mereka, maka kita tidak menemukan selain sebagai umat-umat yang binasa, tempat tinggalnya pun sepi dijauhi manusia dan celaan dari manusia pun bertubi-tubi. Ini merupakan balasan yang disegerakan sekaligus sebagai contoh untuk balasan di akhirat dan awal baginya. Semua umat itu telah binasa, Allah tidak menzalimi mereka, akan tetapi mereka yang menzalimi diri mereka dan menyebabkan binasa.

[2202] Dengan membinasakan mereka tanpa dosa.

ثُمَّ كَانَ عَٰقِبَةَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔوا۟ ٱلسُّوٓأَىٰٓ أَن كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَكَانُوا۟ بِهَا يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٠﴾

10. Kemudian, azab yang lebih buruk[2203] adalah kesudahan bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan. Karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-olokannya.

ٱللَّهُ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾

11. [2204]Allah yang memulai penciptaan (makhluk), kemudian mengulanginya kembali; kemudian kepada-Nya kamu dikembalikan.

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُبْلِسُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿١٢﴾

12. Dan pada hari (ketika) terjadi kiamat[2205], orang-orang yang berdosa (kaum musyrik) terdiam berputus asa[2206].

وَلَمْ يَكُن لَّهُم مِّن شُرَكَآئِهِمْ شُفَعَٰٓؤُا۟ وَكَانُوا۟ بِشُرَكَآئِهِمْ كَٰفِرِينَ ﴿١٣﴾

13. Dan tidak mungkin ada pemberi syafaat[2207] (pertolongan) bagi mereka dari berhala-berhala mereka, sedangkan mereka mengingkari[2208] berhala-berhala mereka itu[2209].

وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾

14. Dan pada hari (ketika) terjadi Kiamat, pada hari itu manusia terpecah-pecah (dalam kelompok)[2210].

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَهُمْ فِى رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾

15. Adapun orang-orang yang beriman[2211] dan mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman[2212] (surga) bergembira[2213].

[2203] Yaitu neraka Jahanam.

[2204] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia sendiri yang memulai penciptaan dan mengulangi kembali, kemudian kepada-Nya mereka dikembalikan untuk diberikan balasan. Oleh karena itulah pada ayat selanjutnya disebutkan balasan orang-orang yang berbuat kebaikan dan balasan orang-orang yang berbuat keburukan.

[2205] Yakni ketika manusia bangkit menghadap Rabbul ‘alamin dan menyaksikan peristiwa yang terjadi di alam akhirat, maka orang-orang yang berdosa berputus asa dari semua kebaikan, karena tidak ada yang mereka siapkan selain dosa, berupa syirk, kekafiran dan kemaksiatan.

[2206] Karena hujjah mereka telah terputus, dan karena tidak ada yang mereka siapkan untuk menghadapi hari itu selain sebab-sebab untuk disiksa. Saat itu pula, hilanglah semua yang mereka ada-adakan selama ini, berupa anggapan bahwa sesembahan-sesembahan mereka selain Allah akan memberikan syafaat.

[2207] Syafa'at: usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau menghindarkan sesuatu mudharat bagi orang lain.

[2208] Ketika itu, orang-orang musyrik berlepas diri dari sesembahannnya, dan sesembahan mereka pun berlepas diri pula dari para penyembahnya.

[2209] Menurut sebagian ahli tafsir, ayat ini diartikan, “*Sedangkan mereka menjadi kafir disebabkan berhala-berhala itu.*”

[2210] Ada orang mukmin dan ada orang kafir.

[2211] Dengan hati mereka dan mereka benarkan dengan amal.

[2212] Di dalamnya terdapat berbagai pepohonan dan berbagai kesenangan.

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا وَلِقَآيِٕ ٱلْـَٔاخِرَةِ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ فِى ٱلْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿١٦﴾

16. Dan adapun orang-orang yang kafir[2214] dan mendustakan ayat-ayat Kami[2215] serta (mendustakan) pertemuan hari akhirat, maka mereka tetap berada di dalam azab (neraka)[2216].

Ayat 17-26: Perintah menyucikan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, bukti-bukti terhadap keberadaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, kekuasaan-Nya dan indahnya perbuatan-Nya di alam semesta.

فَسُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾

17. [2217]Maka bertasbihlah kepada Allah[2218] pada petang hari dan pada pagi hari (waktu subuh),

وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾

18. Dan segala puji bagi-Nya baik di langit, di bumi[2219], pada malam hari dan pada waktu waktu Zuhur (tengah hari).

يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَيُحْىِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ وَكَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ ﴿١٩﴾

19. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati[2220] dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup[2221] dan menghidupkan bumi setelah mati (kering)[2222]. Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur)[2223].

[2213] Mereka menikmati makanan dan minuman yang lezat di sana, memperoleh bidadari yang bermata jeli, memiliki para pelayan, mendengarkan suara yang merdu, melihat pemandangan yang indah, mencium wewangin yang semerbak, dan kenikmatan lainnya yang sulit disifatkan.

[2214] Mengingkari nikmat itu dan menyikapinya dengan kufur; tidak bersyukur.

[2215] Yakni yang dibawa para rasul Kami.

[2216] Neraka Jahanam mengepung mereka dan azabnya membakar sampai naik ke hati, airnya yang panas membuat cacat muka dan memutuskan usus-usus mereka.

[2217] Syaikh As Sa'diy berkata, "Ini merupakan pemberitaan tentang kesucian-Nya dari keburukan dan kekurangan, dan kesucian-Nya dari kesamaan dengan salah satu di antara makhluk-Nya, demikian pula memerintahkan hamba untuk menyucikan-Nya di waktu sore dan pagi hari, serta di waktu malam dan siang hari. Ini adalah lima waktu; waktu-waktu shalat yang lima, di mana Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk bertasbih di sana dan memuji-Nya. Termasuk di dalamnya, yang wajib daripadanya seperti yang dikandung dalam shalat yang lima waktu, yang sunat seperti dzikr pagi dan petang serta setelah shalat, demikian pula yang bergandengan dengannya berupa perkara-perkara sunat, karena waktu-waktu tersebut adalah waktu yang dipilih Allah untuk waktu ibadah yang wajib (shalat), di mana waktu tersebut lebih utama daripada selainnya. Bertasbih, bertahmid dan beribadah di waktu itu lebih utama daripada selainnya. Bahkan beribadah meskipun tidak ada ucapan "*subhaanallah*", tetapi ketika seseorang ikhlas melakukannya merupakan bentuk penyucian Allah dengan perbuatan, yakni menyucikan-Nya dari memiliki sekutu dalam ibadah, atau adanya yang merasa berhak seperti berhaknya Dia untuk diberikan keikhlasan dan sikap kembali."

[2218] Ada yang menafsirkan, "Shalatlah." Yakni perintah untuk mendirikan shalat yang lima waktu.

[2219] Yakni penduduk langit dan bumi memuji-Nya.

[2220] Seperti manusia dari mani, burung dari telur, tumbuhan dari tanah yang mati, pohon dari sebuah biji, dsb.

[2221] Seperti keluarnya mani dan telur dari makhluk hidup.

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنۡ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ إِذَآ أَنتُم بَشَرٞ تَنتَشِرُونَ ٢٠

20. [2224]Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah[2225], kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak[2226].

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنۡ خَلَقَ لَكُم مِّنۡ أَنفُسِكُمۡ أَزۡوَٰجٗا لِّتَسۡكُنُوٓاْ إِلَيۡهَا وَجَعَلَ بَيۡنَكُم مَّوَدَّةٗ وَرَحۡمَةًۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

21. Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya[2227] ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri[2228], agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang[2229]. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir[2230].

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦ خَلۡقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَٱخۡتِلَٰفُ أَلۡسِنَتِكُمۡ وَأَلۡوَٰنِكُمۡۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّلۡعَٰلِمِينَ

22. Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu[2231]. Sungguh, pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang mengetahui[2232].

[2222] Dia menurunkan hujan ke bumi, lalu hiduplah bumi itu dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis pasangan tumbuhan yang indah.

[2223] Ia merupakan dalil yang pasti, bahwa yang menghidupkan bumi setelah matinya mampu menghidupkan orang-orang yang telah mati. Menurut akal yang sehat, kedua hal itu tidaklah berbeda, dan tidak ada anggapan mustahil sedangkan kita menyaksikan keadaannya yang sama.

[2224] Ayat ini dan selanjutnya mulai menyebutkan ayat-ayat yang menunjukkan keberhakan Allah untuk diibadahi dan hanya Dia yang berhak untuk itu, demikian pula menunjukkan sempurnanya keagungan-Nya, berlakunya kehendak-Nya, kuatnya kemampuan-Nya, indahnya ciptaan-Nya, luasnya rahmat-Nya dan ihsan-Nya.

[2225] Yakni nenek moyang kamu, yaitu Adam dari tanah.

[2226] Hal ini menunjukkan bahwa yang menciptakan kamu dari asal yang satu dan mengembangbiakkan ke berbagai penjuru bumi adalah Tuhan yang berhak disembah, Raja yang berhak dipuji, Maha Penyayang lagi Mahakasih, yang akan mengembalikan kamu setelah mati dengan adanya kebangkitan.

[2227] Yakni yang menunjukkan kasih sayang-Nya, perhatian-Nya kepada hamba-hamba-Nya, kebijaksanaan-Nya yang besar, dan ilmu-Nya yang meliputi.

[2228] Maksudnya, yang sesuai dan seperti kamu..

[2229] Dengan adanya pasangan, kedua belah pihak dapat bersenang-senang, tidak kesepian, memperoleh manfaat adanya anak, serta mendidik mereka dan cenderung kepada pasangannya. Oleh karena itu, kita hampir tidak menemukan rasa cinta dan sayang lebih dalam seperti yang terdapat dalam pernikahan.

[2230] Yakni yang menjalankan akal pikirannya, mentadabburi ayat-ayat Allah, dan berpindah dari satu keadaan kepada keadaan yang lain.

[2231] Padahal asalnya hanya satu, dan tempat keluarnya huruf juga satu. Meskipun demikian, kita akan menemukan sedikit atau banyak perbedaan antara suara dan warna kulit yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan sempurnanya kekuasaan-Nya, dan berlakunya kehendak-Nya. Termasuk perhatian dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya adalah Dia menetapkan adanya perbedaan itu agar tidak terjadi kesamaran sehingga terjadi kekacauan dan hilang maksud dan tujuan.

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦ مَنَامُكُم بِٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱبۡتِغَآؤُكُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَسۡمَعُونَ ٢٣

23. Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya[2233] ialah tidurmu pada waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan[2234].

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦ يُرِيكُمُ ٱلۡبَرۡقَ خَوۡفٗا وَطَمَعٗا وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَيُحۡيِۦ بِهِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَآۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ٢٤

24. Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya[2235], Dia memperlihatkan kilat kepadamu untuk (menimbulkan) ketakutan[2236] dan harapan[2237], dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan air itu dihidupkannya bumi setelah mati (kering). Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mengerti[2238].

وَمِنۡ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلۡأَرۡضُ بِأَمۡرِهِۦۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمۡ دَعۡوَةٗ مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ إِذَآ أَنتُمۡ تَخۡرُجُونَ ٢٥

25. Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan kehendak-Nya[2239]. [2240]Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, ketika itu kamu keluar (dari kubur)[2241].

[2232] Mereka adalah ahli ilmu; yang memahami pelajaran, dan mentadabburi ayat-ayat Allah. Dari penciptaan langit dan bumi, mereka dapat mengetahui besarnya kerajaan Allah dan sempurnya kekuasaan-Nya sehingga mampu mengadakan makhluk yang besar ini. Dari sana pula mereka dapat mengetahui kebijaksanaan Allah karena kerapian ciptaannya serta mengetahui luasnya ilmu-Nya, karena yang menciptakan pasti mengetahui makhluk yang diciptakan-Nya. Dari sana pun mereka mengetahui meratanya rahmat-Nya dan karunia-Nya karena di dalamnya terdapat manfaat yang besar, dan bahwa Dia memang menginginkan, di mana Dia memilih apa yang Dia kehendaki karena di dalamnya terdapat kelebihan dan keistimewaan, dan bahwa hanya Dia yang berhak disembah dan diesakan, karena Dia yang sendiri menciptakan maka Dia yang wajib disembah saja. Semua ini merupakan dalil akal yang Allah ingatkan, agar akal mau memikirkannya dan mengambil pelajaran daripadanya.

[2233] Apa yang disebutkan dalam ayat tersebut adalah dalil yang menunjukkan kasih sayang Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan sempurnanya hikmah-Nya, karena hikmah-Nya menghendaki agar manusia diam pada waktu tertentu untuk beristirahat dan bertebaran lagi pada waktu yang lain untuk maslahat agama dan dunia mereka, dan hal itu tidaklah sempurna kecuali dengan adanya pergantian malam dan siang. Zat yang sendiri mengatur itu Dialah yang berhak diibadahi.

[2234] Yakni mendengarkan sambil memikirkan.

[2235] Yakni termasuk tanda-tanda yang menunjukkan merata ihsan-Nya, luas ilmu-Nya, sempurna kerapian-Nya, besarnya hikmah-Nya adalah apa yang disebutkan pada ayat di atas.

[2236] Bagi musafir karena takut kepada halilintar.

[2237] Bagi yang mukim karena ingin hujan turun.

[2238] Yakni mengerti apa yang didengar dan dilihatnya, dan dari sana mereka dapat mengetahui sesuatu yang ditunjukkan olehnya.

[2239] Sehingga tidak terjadi kegoncangan, dan langit tidak menimpa bumi. Kekuasaan-Nya yang besar mampu menahan langit dan bumi agar tidak lenyap.

وَلَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ كُلٌّ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ ﴿٢٦﴾

26. Dan milik-Nya[2242] apa yang di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk.

Ayat 27-32: Allah Subhaanahu wa Ta'aala Dialah Yang Maha Pencipta yang memiliki semua sifat sempurna dan bersih dari sifat kekurangan, Islam dan tauhid sesuai fitrah manusia, perintah bersatu dan larangan berpecah belah serta mengikuti hawa nafsu.

وَهُوَ ٱلَّذِى يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ۚ وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ

وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾

27. Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali, dan itu lebih mudah bagi-Nya[2243]. [2244]Dia memiliki sifat yang Mahatinggi di langit dan di bumi[2245]. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana[2246].

ضَرَبَ لَكُم مَّثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ ۖ هَل لَّكُم مِّن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم مِّن شُرَكَآءَ فِى مَا رَزَقْنَٰكُمْ فَأَنتُمْ

فِيهِ سَوَآءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنفُسَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾

28. [2247]Dia membuat perumpamaan bagimu[2248] dari dirimu sendiri. Apakah (kamu rela) [2249] jika ada di antara hamba sahaya yang kamu miliki, menjadi sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang

---

[2240] Yaitu dengan tiupan sangkakala kedua oleh malaikat Israfil untuk bangkit dari kubur. Hal itu adalah mudah bagi Allah, karena Dia mampu menciptakan langit dan bumi yang lebih besar daripada manusia.

[2241] Dalam keadaan hidup. Itu pun termasuk tanda-tanda kekuasaan-Nya.

[2242] Yakni milik-Nya, ciptaan-Nya, dan hamba-Nya. Dia pula yang mengatur tanpa ada yang menentang, dan tanpa pembantu. Semuanya tunduk kepada keagungan dan kesempurnaan-Nya.

[2243] Yakni daripada memulai penciptaan. Hal ini jika dihubungkan dengan alam pikiran manusia, yaitu bahwa mengulangi kembali lebih mudah daripada memulai penciptaan, karena mengulangi kembali sebagiannya sudah ada, sedangkan memulai sama sekali tidak ada. Meskipun demikian, keduanya (memulai penciptaan dan mengulangi kembali) sama-sama mudah bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala; tidak sulit sama sekali.

[2244] Setelah sebelumnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan ayat-ayat-Nya yang agung yang terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran, membuat orang-orang mukmin ingat dan menjadikan orang yang berpandangan tajam mendapatkan hidayah, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan perkara yang besar dan tuntutan yang besar.

[2245] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memiliki semua sifat sempurna, dan yang sempurna dari sifat itu. Hati hamba-hamba-Nya yang ikhlas dipenuhi rasa cinta dan kembali secara sempurna kepada-Nya, nama-Nya disebut-sebut oleh mereka dan ditujukan ibadah oleh mereka. Matsalul A'laa artinya sifat-Nya yang Mahatinggi serta hasil daripadanya. Oleh karena itulah, ahli ilmu menggunakan Qiyasul Awlaa untuk Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Mereka mengatakan, "Setiap sifat sempurna yang ada pada makhluk, maka Penciptanya lebih berhak memilikinya namun tidak ada yang menyamai dalam sifat itu, dan setiap sifat kekurangan yang makhluk bersih darinya, maka Penciptanya lebih bersih lagi darinya."

[2246] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memiliki keperkasaan yang sempurna dan hikmah yang besar. Dengan keperkasaan-Nya, Dia mengadakan makhluk dan menampakkan perintah-Nya, dan dengan kebijaksanaan-Nya, Dia merapikan ciptaan-Nya dan merapikan syari'at-Nya.

[2247] Ayat ini merupakan perumpamaan yang Allah Subhaanahu wa Ta'aala buat untuk menerangkan buruknya syirk, dan perumpamaannya adalah diri kita.

telah Kami berikan kepadamu, sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hal ini, lalu kamu takut kepada mereka[2250] sebagaimana kamu takut kepada sesamamu. Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat itu[2251] bagi kaum yang mengerti[2252].

بَلِ ٱتَّبَعَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ أَهۡوَآءَهُم بِغَيۡرِ عِلۡمٖۖ فَمَن يَهۡدِي مَنۡ أَضَلَّ ٱللَّهُۖ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ٢٩

29. Tetapi orang-orang yang zalim[2253], mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang telah disesatkan Allah[2254]. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi mereka[2255].

فَأَقِمۡ وَجۡهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفٗاۚ فِطۡرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيۡهَاۚ لَا تَبۡدِيلَ لِخَلۡقِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلۡقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٣٠

30. [2256]Maka hadapkanlah wajahmu[2257] dengan lurus[2258] kepada agama (Islam)[2259]; sesuai fitrah Allah[2260] disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu[2261]. Tidak ada perubahan

---

[2248] Wahai kaum musyrik!

[2249] Kalimat istifham (pertanyaan) pada ayat di atas maksudnya adalah untuk menafikan, yakni bahwa hamba sahayamu tidaklah menjadi sekutumu dalam hal harta maupun lainnya sehingga mereka setara denganmu, dan tentu kamu tidak rela. Jika demikian mengapa kamu rela menjadikan sebagian milik Allah sebagai sekutu bagi-Nya?

[2250] Yakni seakan-akan hamba sahayamu adalah orang-orang merdeka yang menjadi sekutumu.

[2251] Yaitu memperjelasnya melalui perumpamaan-perumpamaan.

[2252] Maksudnya, mengerti hakikat yang sebenarnya. Adapun orang yang tidak mengerti, jika diperjelas ayat-ayat kepadanya, maka tetap saja tidak mengerti. Kepada orang-orang yang mengerti atau berakal itulah ditujukan pembicaraan. Dari perumpamaan tersebut dapat diketahui, bahwa barang siapa yang mengambil sekutu selain Allah, di mana dia beribadah dan bertawakkal kepadanya dalam semua urusannya, maka sesungguhnya dia beribadah dan bertawakkal kepada sesuatu yang tidak memiliki hak apa-apa. Tetapi mengapa mereka masih saja melakukan perkara yang batil itu? Yang jelas sekali kebatilannya dan jelas buktinya. Sudah pasti, tidak ada yang mereka ikuti selain hawa nafsu semata sebagaimana diterangkan pada ayat selanjutnya.

[2253] Dengan berbuat syirk.

[2254] Yakni jangan kamu heran karena mereka tidak mendapatkan hidayah, karena Allah Ta'ala telah menyesatkan mereka karena kezaliman mereka, dan tidak ada jalan untuk menunjuki orang yang disesatkan Allah, karena tidak ada yang dapat menentang Allah atau menentang-Nya dalam kerajaan-Nya.

[2255] Yang menolong mereka dari azab Allah.

[2256] Dalam ayat ini Alah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk mengikhlaskan ibadah kepada Allah dan karena-Nya dalam semua keadaan, dan memerintahkan untuk menegakkan agama-Nya.

[2257] Yakni hati, niat dan badanmu. Allah sebut "wajah" secara khusus, karena dengan menghadapnya wajah, maka yang lain ikut pula menghadap (seperti hati dan anggota badan).

[2258] Yakni menghadap kepada Allah dan berpaling dari selain-Nya.

[2259] Yang di dalamnya terdapat Islam, iman dan ihsan. Yaitu dengan mengarahkan hati, niat dan badan kita untuk menegakkan syari'at Islam yang tampak, seperti shalat, zakat, puasa, haji, dsb. Demikian pula untuk menegakkan syari'at Islam yang tersembunyi, seperti cinta, takut, berharap, kembali dan berbuat ihsan dalam mengerjakan semua syariat yang tampak itu dan yang tersembunyi, yaitu dengan beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, dan jika tidak merasakan begitu, maka sesungguhnya Dia melihat kita.

[2260] Maksudnya, yang diperintahkan itu adalah fitrah Allah.

[2261] Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menetapkan indahnya semua syariat Allah, seperti tauhid, mendirikan shalat, berbuat baik, dsb. dalam pandangan manusia dan buruknya selain itu. Karena semua

pada ciptaan Allah[2262]. (Itulah) agama yang lurus[2263], tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[2264],

مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَٱتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَلَا تَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾

31. Dengan kembali bertobat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya[2265] serta laksanakanlah shalat[2266] dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah[2267],

مِنَ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا ۖ كُلُّ حِزْبٍۭ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٣٢﴾

32. [2268]yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka[2269] dan mereka menjadi beberapa golongan[2270]. Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka[2271].

---

hukum-hukum syariat yang tampak maupun tersembunyi telah Allah tanamkan dalam hati semua makhluk, cenderung kepadanya, sehingga dalam hati mereka ada kecintaan kepada kebenaran dan mengutamakan yang hak. Ini adalah hakikat fitrah. Oleh karena itu, barang siapa yang keluar dari fitrah ini, maka disebabkan pengaruh luar yang datang kepada fitrah itu sehingga merusaknya, sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلاَّ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Tidak ada seorang anak pun yang lahir, kecuali di atas dasar fitrah (Islam). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dengan demikian, Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid (Islam). Jika ada manusia tidak bertauhid, maka hal itu tidak wajar. Mereka tidak bertauhid itu hanyalah karena pengaruh lingkungan.

[2262] Yakni agama-Nya. Atau maksudnya, tidak ada seorang pun yang dapat merubah ciptaan Allah, seperti menjadikan makhluk di atas selain fitrah itu.

[2263] Yakni yang menyampaikan kepada Allah dan kepada pemberian-Nya yang istimewa (surga-Nya), karena barang siapa yang menghadapkan wajahnya dengan lurus kepada agama Islam ini, maka dia telah menempuh jalan yang lurus yang menyampaikan kepada Allah dan surga-Nya.

[2264] Kebanyakan mereka tidak mengetahui agama yang lurus, dan kalau pun mengetahui, namun mereka tidak mau menempuhnya.

[2265] Ini merupakan tafsiran dari menghadapakan wajah dengan lurus kepada agama Islam, karena maksud kembali adalah kembalinya hati dan pengarahannya kepada hal yang diridhai Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Konsekwensinya adalah membawa badan untuk mengerjakan perbuatan yang diridhai Allah dengan melakukan ibadah yang tampak maupun tersembunyi, dan hal itu tidaklah sempurna kecuali dengan meninggalkan maksiat yang tampak maupun tersembunyi. Oleh karena itu, dalam ayat tersebut disebutkan pula bertakwa kepada-Nya yang kandungannya adalah melaksanakan perintah dan menjauhi larangan.

[2266] Disebutkan shalat secara khusus, karena shalat mengajak pelakunya untuk kembali dan bertakwa, ia mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sehingga membantu tercapainya ketakwaan.

[2267] Disebutkan syirk secara khusus, karena ia merupakan larangan utama, di mana amal apa pun yang baik tidak akan diterima. Di samping itu, syirk bertentangan dengan sikap kembali, di mana ruhnya adalah ikhlas.

[2268] Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan kaum musyrik sambil menerangkan buruknya keadaan mereka.

[2269] Dalam sebuah qira'aat, dibaca "Faaraquu" (meninggalkan). Maksudnya, meninggalkan agama tauhid (Islam) dan menganut berbagai kepercayaan menurut hawa nafsu mereka. Di antara mereka ada yang menyembah patung dan berhala, ada pula yang menyembah api, ada pula yang menyembah matahari, ada yang menyembah wali dan orang-orang saleh, dsb.

[2270] Para pengikut golongan tersebut bersikap fanatik kepada golongannya dan membela kebatilan yang ada pada golongan tersebut, serta menentang orang yang berada di luar golongannya dan memeranginya.

Ayat 33-37: Sifat-sifat manusia yang tercela.

وَإِذَا مَسَّ ٱلنَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا۟ رَبَّهُم مُّنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَآ أَذَاقَهُم مِّنْهُ رَحْمَةً إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

33. [2272]Dan apabila manusia ditimpa oleh suatu bahaya[2273], mereka menyeru Tuhannya dengan kembali (bertobat) kepada-Nya[2274], kemudian apabila Dia memberikan sedikit rahmat-Nya[2275] kepada mereka, tiba-tiba sebagian mereka mempersekutukan Tuhannya[2276],

لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ ۚ فَتَمَتَّعُوا۟ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾

34. Biarkan mereka mengingkari rahmat yang telah Kami berikan. Dan bersenang-senanglah kamu, maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu).

أَمْ أَنزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا۟ بِهِۦ يُشْرِكُونَ ﴿٣٥﴾

35. Atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka keterangan, yang menjelaskan (membenarkan) apa yang selalu mereka persekutukan dengan Tuhan[2277]?

[2271] Berupa ilmu yang menyelisihi ilmu para rasul. Mereka bangga dengannya, sehingga mereka memutuskan bahwa yang ada pada mereka adalah yang hak, sedangkan selain mereka adalah batil. Dalam ayat ini terdapat peringatan kepada kaum muslimin agar tidak terpecah-pecah ke dalam beberapa kelompok, di mana masing-masing bersikap fanatik kepada apa yang ada bersama mereka, hak atau batil, sehingga mereka mirip dengan kaum musyrik dalam perpecahan, padahal agamanya satu, rasul mereka satu, dan Tuhan yang disembah hanya satu.

Kebanyakan masalah-masalah agama (seperti masalah ushuluddin) telah terjadi kesepakatan di kalangan para ulama dan para imam, dan persaudaraan seiman pun telah Allah ikat dengan kuat, maka mengapa semua itu tidak dianggap dan perpecahan di antara kaum muslimin malah dibangun di atas masalah-masalah yang samar, masalah furu' yang di sana terjadi khilaf, sampai-sampai yang satu menyesatkan yang lain, dan sebagian mereka memisahkan diri dari yang lain. Ini tidak lain karena godaan setan yang ditimpakan kepada kaum muslimin. Oleh karena itu, usaha untuk menyatukan kesatuan mereka, menghilangkan pertengkaran yang terjadi yang didasari atas asas yang batil termasuk jihad fii sabilillah dan amal utama yang mendekatkan diri kepada Allah?

[2272] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kembali kepada-Nya, dan kembali tersebut adalah perkara ikhtiyari (pilihan), yang bisa dilakukan ketika keadaan susah maupun lapang, luas maupun sempit, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kembali yang sifatnya mendesak, di mana keadaan ini biasanya dilakukan semua manusia ketika kondisi dalam bahaya, namun sayangnya, biasanya ketika bahaya itu hilang, ternyata mereka malah membuang sikap kembali itu ke belakang punggungnya, dan kembali seperti sebelumnya. Sikap kembali seperti ini tidaklah bermanfaat apa-apa bagi pelakunya.

[2273] Seperti sakit atau khawatir akan binasa.

[2274] Mereka melupakan semua yang mereka sekutukan dengan Allah saat kondisi seperti itu, karena mereka mengetahui, bahwa tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2275] Yang dimaksudkan dengan rahmat disini ialah lepas dari bahaya itu atau dari sakit yang dideritanya.

[2276] Mereka membatalkan sikap kembali itu yang timbul dari diri mereka, lalu menyekutukan Allah kembali dengan sesuatu yang tidak dapat menghilangkan bahaya dan memberikan manfaat. Ini semua merupakan sikap kufur terhadap nikmat Allah, di mana Dia telah menyelamatkan mereka dari kesulitan. Maka mengapa mereka tidak menyikapi nikmat itu dengan sikap syukur dan senantiasa ikhlas dalam semua keadaan?

[2277] Yakni apakah ada keterangan yang turun kepada mereka; yang mengatakan, "Tetaplah kamu berbuat syirk, karena yang kamu pegang selama ini adalah hak dan yang diserukan para rasul adalah batil." Adakah keterangan itu sehingga mengharuskan mereka berpegang dengan syirk? Bahkan yang ada dari wahyu dan

وَإِذَآ أَذَقۡنَا ٱلنَّاسَ رَحۡمَةٗ فَرِحُواْ بِهَاۖ وَإِن تُصِبۡهُمۡ سَيِّئَةُۢ بِمَا قَدَّمَتۡ أَيۡدِيهِمۡ إِذَا هُمۡ يَقۡنَطُونَ ٣٦

36. [2278]Dan apabila Kami berikan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka bergembira dengan rahmat itu. Tetapi apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) karena kesalahan mereka sendiri, seketika itu mereka berputus asa (dari rahmat-Nya)[2279].

Ayat 37-41: Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengatur pemberian rezeki dan penggunaannya, keutamaan infak dan sedekah untuk mencari keridhaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, penjelasan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Dialah Yang sendiri menciptakan alam semesta, dan penjelasan bahwa maksiat merupakan sebab kerusakan di bumi.

أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ أَنَّ ٱللَّهَ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقۡدِرُۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ٣٧

37. Dan tidakkah mereka memperhatikan bahwa Allah yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia (pula) yang membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki)[2280]. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang beriman[2281].

فَـَٔاتِ ذَا ٱلۡقُرۡبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلۡمِسۡكِينَ وَٱبۡنَ ٱلسَّبِيلِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٣٨

38. Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat[2282], juga kepada orang miskin[2283] dan orang-orang yang dalam perjalanan[2284]. Itulah yang lebih baik[2285] bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah. Dan mereka[2286] itulah orang-orang beruntung[2287].

---

akal sehat, dari kitab-kitab samawi (yang turun dari langit), dan dari para rasul serta panutan manusia, adalah melarang mereka berbuat syirk, melarang mereka menempuh jalan-jalan yang mengarah kepada syirk serta menghukumi rusaknya akal dan agama orang yang melakukan syirk. Dengan demikian, syirk yang mereka lakukan itu tidak didasari hujjah dan dalil, tetapi sekedar hawa nafsu dan bisikan setan.

[2278] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tabiat kebanyakan manusia ketika menghadapi kesenangan dan kesulitan, yaitu bahwa mereka ketika diberi Allah rahmat, seperti kesehatan, kekayaan, pertolongan, dsb. Mereka bergembira ria dengan sikap sombong, bukan bergembira dengan rasa syukur terhadap nikmat Allah. Tetapi ketika mereka mendapatkan musibah disebabkan kemaksiatan yang mereka lakukan, tiba-tiba mereka berputus asa dari harapan hilangnya sakit itu atau kefakiran itu. Hal ini merupakan kebodohan mereka dan tidak mengetahui.

[2279] Berbeda dengan orang mukmin, saat mendapatkan nikmat, ia bersyukur, dan saat mendapatkan musibah dia bersabar dan tidak berputus asa, bahkan tetap berharap kepada Tuhannya.

[2280] Sebagai ujian. Oleh karena itu, setelah mengetahui bahwa kebaikan dan keburukan ditetapkan oleh Allah, demikian pula rezeki, lapang dan sempitnya termasuk taqdir-Nya, maka berputus asa adalah hal sia-sia yang tidak ada kamusnya. Oleh karena itu, janganlah kamu wahai orang yang berakal melihat sebab saja, bahkan lihatlah siapa yang mengadakan sebab itu.

[2281] Mereka dapat mengambil pelajaran dari pelapangan rezeki yang diberikan Allah dan penyempitan-Nya, dan dengan begitu mereka dapat pula mengetahui kebijaksanaan Allah, rahmat-Nya, dan kepemurahan-Nya, sehingga menarik hati mereka untuk selalu meminta kepada-Nya dalam semua kebutuhannya.

[2282] Seperti diberikan kebaikan (nafkah, sedekah, hadiah, penghormatan, dan pemaafan terhadap ketergelincirannya) dan disambung silaturrahminya.

[2283] Agar kebutuhan pokoknya dapat terpenuhi, seperti diberikan makan, minum dan pakaian.

[2284] Yakni musafir yang kehabisan bekal.

[2285] Karena manfaatnya untuk orang lain, terlebih ketika disertai dengan niat ikhlas mencari keridhaan Allah, maka Allah memberikan kepadanya pahala yang besar.

وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن رِّبٗا لِّيَرۡبُوَاْ فِيٓ أَمۡوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرۡبُواْ عِندَ ٱللَّهِۖ وَمَآ ءَاتَيۡتُم مِّن زَكَوٰةٖ تُرِيدُونَ وَجۡهَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُضۡعِفُونَ ٣٩

39. [2288]Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah[2289], maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat[2290] yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)[2291].

ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَكُمۡ ثُمَّ رَزَقَكُمۡ ثُمَّ يُمِيتُكُمۡ ثُمَّ يُحۡيِيكُمۡۖ هَلۡ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَفۡعَلُ مِن ذَٰلِكُم مِّن شَيۡءٖۚ سُبۡحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ٤٠

40. [2292]Allah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, lalu mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu?[2293] Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan.

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١

41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut[2294] disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka[2295], agar mereka kembali (ke jalan yang benar)[2296].

[2286] Yakni yang mengerjakan amal itu dan amal lainnya karena mencari keridhaan Allah.

[2287] Karena akan memperoleh pahala Allah dan akan selamat dari siksa-Nya.

[2288] Setelah Allah menyebutkan amal yang maksudnya mencari keridhaan Allah, seperti infak, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan amal yang maksudnya adalah untuk memperoleh keuntungan duniawi.

[2289] Yakni ketika kamu memberikan harta dengan maksud agar orang yang kamu beri harta itu menggantikan dengan yang lebih banyak dari yang kamu berikan, maka balasannya tidaklah berkembang di sisi Allah, karena hilangnya syarat untuk diterima, yaitu ikhlas. Amal yang maksudnya memperoleh keuntungan duniawi, seperti agar kedudukannya tinggi, atau karena riya' kepada manusia, maka semua itu tidaklah bertambah di hadapan Allah.

[2290] Atau sedekah.

[2291] Pahala mereka dilipatgandakan, infak mereka bertambah di sisi Allah, dan Allah akan mengembangkannya untuk mereka sehingga menjadi jumlah yang sangat banyak.

[2292] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia sendiri yang menciptakan, memberi rezeki, mematikan dan menghidupkan, dan tidak ada satu pun sesembahan kaum musyrik (seperti patung dan berhala) yang ikut serta dalam hal itu. Oleh karena itu, mengapa mereka menyekutukan sesuatu yang tidak berkuasa apa-apa dengan Allah yang mengurus semua itu (mencipta, memberi rezeki, menghidupkan dan mematikan) sendiri. Maka Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari syirik mereka, dan hal itu tidaklah merugikan-Nya, Karena akibat perbuatan mereka itu kembalinya kepada mereka.

[2293] Jelas tidak ada.

[2294] Yakni telah tampak kerusakan di darat dan lautan, seperti rusaknya penghidupan mereka, turunnya musibah, dan turunnya penyakit yang menimpa diri mereka, dan lain-lain disebabkan perbuatan buruk (maksiat) yang mereka lakukan.

Ayat 42-45: Mengambil pelajaran dari kesudahan umat-umat terdahulu; bagaimana mereka dibinasakan dan bahwa balasan disesuaikan jenis amalan.

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلُۚ كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّشۡرِكِينَ ﴿٤٢﴾

42. Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah[2297] di bumi lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)[2298]."

فَأَقِمۡ وَجۡهَكَ لِلدِّينِ ٱلۡقَيِّمِ مِن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَ يَوۡمٞ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِۖ يَوۡمَئِذٖ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٣﴾

43. Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam)[2299] sebelum datang dari Allah suatu hari (Kiamat) yang tidak dapat ditolak[2300], pada hari itu mereka terpisah-pisah[2301].

مَن كَفَرَ فَعَلَيۡهِ كُفۡرُهُۥۖ وَمَنۡ عَمِلَ صَٰلِحٗا فَلِأَنفُسِهِمۡ يَمۡهَدُونَ ﴿٤٤﴾

44. Barang siapa kafir maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu; dan barang siapa yang beramal saleh[2302] maka mereka menyiapkan untuk diri mereka sendiri (tempat yang menyenangkan)[2303],

---

[2295] Yakni agar mereka mengetahui bahwa Allah memberikan balasan terhadap amal, Dia menyegerakan sebagiannya sebagai contoh pembalan terhadap amal.

[2296] Maka Mahasuci Allah yang mengaruniakan nikmat dengan musibah dan memberikan sebagian hukuman agar manusia kembali sadar, sekiranya Allah menimpakan hukuman kepada mereka terhadap semua perbuatan buruk mereka, niscaya tidak ada satu pun makhluk yang tinggal di bumi.

[2297] Dengan badan dan hatimu untuk memperhatikan akibat yang menimpa orang-orang terdahulu, engkau akan mendapati mereka memperoleh kesudahan yang paling buruk dan tempat kembali mereka adalah tempat yang paling buruk. Mereka dibinasakan oleh azab yang menghabiskan mereka, mendapatkan celaan, dan laknat dari makhluk Allah, serta memperoleh kehinaan yang terus-menerus. Oleh karena itu, berhati-hatilah jangan sampai melakukan perbuatan yang sama dengan mereka, sehingga kamu ditimpa azab seperti mereka, karena keadilan Allah dan hikmah-Nya berlaku di setiap zaman dan setiap tempat.

[2298] Mereka dibinasakan karena perbuatan syirknya.

[2299] Yakni hadapkanlah hatimu, wajahmu dan badanmu untuk menegakkan agama yang lurus (Islam), mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya dengan sungguh-sungguh, serta kerjakanlah kewajibanmu baik ibadah yang tampak maupun yang tersembunyi, dan manfaatkanlah segera waktu luangmu, hidupmu dan masa mudamu.

[2300] Hari Kiamat apabila sudah datang tidak mungkin ditolak, dan ketika itu tidak ada lagi kesempatan untuk beramal, yang ada adalah pembalasan terhadap amal.

[2301] Yakni mereka terpisah-pisah setelah dihisab, sebagian mereka masuk ke surga dan sebagian lagi masuk ke neraka.

[2302] Baik terkait dengan hak Allah maupun hak hamba, demikian pula yang wajib maupun yang sunat.

[2303] Di samping itu, mereka tidak diberi balasan hanya sebatas yang mereka kerjakan, bahkan Allah akan menambahkan lagi dari karunia-Nya dan kepemurahan-Nya yang tidak dicapai oleh amal mereka. Hal itu, karena Allah mencintai mereka, dan apabila Dia mencintai seorang hamba, maka Dia melimpahkan ihsan dan pemberian yang membanggakan, serta memberikan nikmat yang banyak, baik nikmat zahir (lahir) maupun batin. Berbeda dengan orang kafir, maka Allah membenci dan murka kepada mereka, Dia akan menghukum dan mengazab mereka. Oleh karena itu pada lanjutan ayatnya, Allah berfirman, "*Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar (kafir).*"

لِيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٤٥﴾

45. agar Allah memberi balasan (pahala) kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari karunia-Nya. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar (kafir).

Ayat 46-53: Bukti kekuasaan Allah dan keesaan-Nya pada alam semesta, memperhatikan alam dapat menambah keyakinan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa hidayah berasal dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن يُرْسِلَ ٱلرِّيَاحَ مُبَشِّرَٰتٍ وَلِيُذِيقَكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ وَلِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

46. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya[2304] adalah bahwa Dia mengirimkan angin[2305] sebagai pembawa berita gembira[2306] dan agar kamu merasakan sebagian dari rahmat-Nya[2307] dan agar kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya[2308] dan (juga) agar kamu dapat mencari sebagian dari karunia-Nya[2309], dan agar kamu bersyukur[2310].

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَآءُوهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَٱنتَقَمْنَا مِنَ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ ۖ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

47. Dan sungguh, Kami telah mengutus sebelum engkau (Muhammad) beberapa orang rasul kepada kaumnya[2311], mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup)[2312],

---

[2304] Yakni di antara tanda yang menunjukkan rahmat-Nya dan bahwa Dia akan membangkitkan manusia yang telah mati, demikian pula menunjukkan bahwa Dia yang berhak disembah dan Penguasa Yang Maha terpuji adalah apa yang disebutkan di atas.

[2305] Sebelum turunnya hujan.

[2306] Pembawa berita gembira akan turunnya hujan, di mana angin itu menggerakkan awan, lalu mengumpulkannya sehingga jiwa manusia merasa gembira sebelum turunnya. Dari hujan itu tumbuhlah biji-biji yang telah disemaikan dan menghijaulah tanaman-tanaman serta berbuahlah pohon-pohonan dan sebagainya sehingga jiwa manusia bergembira.

[2307] Yaitu hujan dan kesuburan. Sehingga kamu merasakan bahwa rahmat Allah itulah yang menyelamatkan hamba dan mendatangkan rezeki, dengan begitu kamu ingin beramal saleh yang sesungguhnya membuka perbendaharaan rahmat.

[2308] Yaitu dengan seizin Allah atau perintah-Nya yang qadari (menjadi taqdir-Nya) terhadap alam semesta.

[2309] Seperti dapat mengimpor dan mengekspor barang untuk diperdagangkan, sehingga memperoleh keuntungan.

[2310] Terhadap nikmat-nikmat-Nya sehingga kamu mentauhidkan-Nya, karena Dia telah menundukkan semua sebab untuk manusia, menjalankan semua urusan untuk mereka. Inilah maksud dari nikmat yang diberikan, yakni agar disikapi dengan bersyukur kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, agar Dia menambah dan mengekalkan nikmat itu kepada kita. Adapun menyikapi nikmat-Nya dengan kufur dan berbuat maksiat, maka ini adalah keadaan orang yang merubah nikmat Allah dengan kekafiran dan merubah nikmat-Nya menjadi cobaan, sehingga siap untuk hilangnya nikmat itu dan berpindah kepada yang lain.

[2311] Yakni ketika mereka tidak mentauhidkan Allah dan mendustakan yang hak, maka rasul-rasul mereka datang mengajak mereka kepada tauhid dan ikhlas, membenarkan yang hak, membatalkan kekafiran dan kesesatan yang ada pada mereka, rasul-rasul tersebut juga membawa bukti-bukti yang menunjukkan kebenaran mereka (mukjizat), namun mereka tetap saja tidak beriman dan tidak berhenti dari kesesatannya.

lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa[2313]. Dan merupakan hak Kami menolong orang-orang yang beriman[2314].

ٱللَّهُ ٱلَّذِي يُرۡسِلُ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابٗا فَيَبۡسُطُهُۥ فِي ٱلسَّمَآءِ كَيۡفَ يَشَآءُ وَيَجۡعَلُهُۥ كِسَفٗا فَتَرَى ٱلۡوَدۡقَ يَخۡرُجُ مِنۡ خِلَٰلِهِۦۖ فَإِذَآ أَصَابَ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦٓ إِذَا هُمۡ يَسۡتَبۡشِرُونَ ٤٨

48. [2315]Allahlah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang Dia kehendaki, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya[2316], maka apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki tiba-tiba mereka bergembira[2317].

وَإِن كَانُواْ مِن قَبۡلِ أَن يُنَزَّلَ عَلَيۡهِم مِّن قَبۡلِهِۦ لَمُبۡلِسِينَ ٤٩

49. Padahal sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah berputus asa.

فَٱنظُرۡ إِلَىٰٓ ءَاثَٰرِ رَحۡمَتِ ٱللَّهِ كَيۡفَ يُحۡيِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَآۚ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحۡيِ ٱلۡمَوۡتَىٰۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٥٠

50. Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sungguh, itu berarti Dia pasti (berkuasa) menghidupkan yang telah mati. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu[2318].

وَلَئِنۡ أَرۡسَلۡنَا رِيحٗا فَرَأَوۡهُ مُصۡفَرّٗا لَّظَلُّواْ مِنۢ بَعۡدِهِۦ يَكۡفُرُونَ ٥١

51. [2319]Dan sungguh, jika Kami mengirimkan angin lalu mereka melihat (tumbuh-tumbuhan itu) menjadi kuning (kering), niscaya setelah itu mereka tetap ingkar[2320].

[2312] Yang membuktikan kebenaran mereka.

[2313] Dengan menyiksa orang yang berdosa dan menolong orang-orang mukmin para pengikut rasul.

[2314] Oleh karena itu, kalian wahai orang-orang yang mendustakan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, jika tetap di atas sikap itu, maka kamu akan mendapatkan hukuman-Nya dan Allah akan menolong Beliau.

[2315] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang sempurnanya kekuasaan-Nya dan sempurnanya nikmat-Nya, bahwa Dia mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan, kemudian membentangkan dan melebarkannya menurut yang Dia kehendaki, lalu Dia jadikan awan yang lebar itu tebal bergumpal-gumpal.

[2316] Yakni tidak turun sekaligus sehingga menghasilkan maslahat bagi manusia.

[2317] Sebagian mereka memberikan kabar gembira kepada yang lain tentang turunnya, kebutuhan mereka menjadi terpenuhi sehingga mereka bergembira dan senang, padahal sebelumnya mereka telah berputus asa.

[2318] Kekuasaan-Nya tidak dapat ditolak oleh sesuatu meskipun sulit dipikirkan mereka dan akal mereka tidak dapat membayangkannya.

[2319] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan keadaan makhluk-Nya, bahwa mereka di samping memperoleh nikmat yang banyak itu, jika sekiranya Allah mengirimkan angin besar yang menimpa tumbuhan-tumbuhan mereka yang baru tumbuh hasil siraman hujan itu, lalu mereka melihatnya menjadi kuning.

[2320] Mereka akan lupa terhadap nikmat-nikmat yang lalu dan segera kufur kepada nikmat-Nya. Mereka itu, sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya, tidak berguna lagi nasehat dan larangan seperti orang-orang yang mati yang tidak mungkin mendengarkan pelajaran.

فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٥٢﴾

52. Maka sungguh, engkau tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, (terlebih) apabila mereka berpaling ke belakang[2321].

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِ ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٥٣﴾

53. Dan engkau tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya[2322]. Dan engkau tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Allah) kecuali kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami[2323], maka mereka itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami)[2324].

Ayat 54-55: Kekuasaan Allah dalam penciptaan-Nya terhadap manusia dari sejak lahir hingga matinya kemudian dibangkitkan-Nya.

۞ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

54. [2325]Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah[2326], kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu[2327] menjadi kuat[2328], kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali)[2329] dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki[2330]. Dan Dia Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.

[2321] Orang-orang kafir itu disamakan Allah dengan orang-orang mati yang tidak mungkin lagi mendengarkan pelajaran-pelajaran. Demikian pula disamakan dengan orang-orang tuli yang tidak bisa mendengar panggilan sama sekali, terlebih apabila mereka sedang membelakangi kita.

[2322] Disebabkan kebutaan mata hatinya itu.

[2323] Kepada merekalah bermanfaat memperdengarkan petunjuk, mereka mengimani ayat-ayat Allah dengan hati mereka, tunduk mengerjakan perintah-Nya lagi berserah diri kepada-Nya. Hal itu, karena pada mereka terdapat pendorong yang kuat untuk menerima nasehat dan pelajaran, yaitu kesiapan mereka beriman kepada setiap ayat Allah dan kesiapan mereka untuk melaksanakan perintah Allah yang mampu mereka lakukan.

[2324] Dengan mentauhidkan Allah.

[2325] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang luasnya ilmu-Nya, besarnya kemampuan-Nya dan sempurnanya hikmah-Nya, di mana Dia menciptakan manusia dari keadaan yang lemah, yakni tahapan pertama penciptaannya, yaitu mani yang selanjutnya berubah menjadi segumpal darah dan berubah menjadi segumpal daging sampai menjadi makhluk hidup dalam rahim, selanjutnya ia dilahirkan dan menjadi kanak-kanak. Setelah itu, kekuatannya semakin bertambah hingga tiba usia muda, dewasa, dan usia seorang bapak di mana keadaan lahir dan batinnya telah sempurna. Setelah tahapan ini dilalui, maka ia sedikit demi sedikit menjadi lemah kembali; tua, beruban dan pikun.

[2326] Yaitu air mani yang hina.

[2327] Yakni masa kanak-kanak.

[2328] Pemuda.

[2329] Karena sudah tua.

[2330] Sesuai kebijaksanaan-Nya. Termasuk kebijaksanaan-Nya adalah Dia memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya kekuatan mereka yang diliputi oleh dua kelemahan; ketika kecil dan ketika sudah tua, di mana hal ini menunjukkan kekurangannya. Jika bukan karena penguatan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala, tentu dia tidak akan sampai pada usia kuat dan memiliki kemampuan. Di samping itu, jika kekuatannya semakin

وَيَوۡمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُقۡسِمُ ٱلۡمُجۡرِمُونَ مَا لَبِثُواْ غَيۡرَ سَاعَةٖۚ كَذَٰلِكَ كَانُواْ يُؤۡفَكُونَ ٥٥

55. Dan pada hari (ketika) terjadinya Kiamat, orang-orang yang berdosa[2331] bersumpah, bahwa mereka berdiam (dalam kubur) hanya sesaat (saja)[2332]. Begitulah dahulu mereka dipalingkan (dari kebenaran)[2333].

Ayat 56-60: Keadaan orang-orang kafir pada hari Kiamat, perintah memperhatikan perumpamaan yang terdapat dalam Al Qur'an dan pentingnya sabar di atas kebenaran.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ وَٱلۡإِيمَٰنَ لَقَدۡ لَبِثۡتُمۡ فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡبَعۡثِۖ فَهَٰذَا يَوۡمُ ٱلۡبَعۡثِ وَلَٰكِنَّكُمۡ كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٥٦

56. Dan orang-orang yang diberi ilmu dan keimanan[2334] berkata (kepada orang-orang kafir), "Sungguh, kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah[2335], sampai hari berbangkit[2336]. Maka inilah hari berbangkit itu[2337], tetapi kamu tidak mengetahui(nya)[2338]."

فَيَوۡمَئِذٖ لَّا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مَعۡذِرَتُهُمۡ وَلَا هُمۡ يُسۡتَعۡتَبُونَ ٥٧

57. Maka pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) permintaan maaf[2339] orang-orang yang zalim, dan mereka tidak pula diberi kesempatan bertobat lagi.

---

bertambah, tentu dia akan bersikap sombong dan melampuai batas serta berbuat yang semena-mena. Selain itu, agar manusia mengetahui sempurnanya kemampuan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang senantiasa kekal, di mana dengan kemampuan-Nya Dia menciptakan segala sesuatu, mengatur segala urusan tanpa merasakan kelemahan dan kelelahan.

[2331] Yakni orang-orang kafir.

[2332] Ini adalah pengajuan uzur mereka dengan maksud agar permohonan maaf mereka diterima.

[2333] Maksudnya, sebagaimana mereka di dunia dipalingkan dari kebenaran dan malah berkata dusta, mereka mendustakan yang hak yang dibawa para rasul, sehingga di akhirat mereka juga dipalingkan dari perkataan yang hak (benar) tentang lama tinggal mereka di kubur, mereka mengingkari perkara yang dapat dirasakan, yaitu lamanya tingga di dunia, dan seorang hamba nanti akan dibangkitkan sesuai keadaan yang dia pegang sampai matinya.

[2334] Allah mengaruniakan kepada mereka ilmu dan keimanan, sehingga mereka disifati sebagai orang yang berilmu dan beriman, mereka tahu yang hak dan mengutamakannya karena keimanan mereka. Oleh karena mereka tahu yang hak dan mengutamakannya, maka ucapan mereka pun sesuai dengan kenyataan dan sejalan dengan keadaan mereka. Karenanya, mereka berkata yang benar, seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[2335] Yakni qadha' dan qadar-Nya yang ditetapkan-Nya untuk kamu.

[2336] Maksudnya sampai waktu di mana biasanya manusia sadar dan berpikir serta bersikap bijaksana, dan seterusnya sampai tiba hari berbangkit.

[2337] Yang kamu ingkari.

[2338] Oleh karena ketidaktahuan kamu itu, kamu mengingkarinya di dunia, kamu mengingkari waktu kamu tinggal di dunia, padahal pada waktu tersebut kamu bisa kembali dan bertobat, tetapi ketidaktahuan menjadi ciri khasmu, di mana pengaruhnya adalah membuat kamu mendustakannya.

[2339] Oleh karena itu, jika mereka mengatakan, bahwa hujjah belum tegak kepada mereka atau mereka tidak memungkinkan untuk beriman, maka jelas sekali kedustaan mereka berdasarkan persaksian ahli ilmu dan iman, demikian pula berdasarkan persaksian kulit, tangan dan kaki mereka nanti di akhirat. Jika mereka

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَلَئِن جِئْتَهُم بِـَٔايَةٍ لَّيَقُولَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُبْطِلُونَ ﴿٥٨﴾

58. Dan sesungguhnya telah Kami jelaskan kepada manusia[2340] segala macam perumpamaan dalam Al Quran ini[2341]. Dan jika engkau membawa suatu ayat[2342] kepada mereka, pastilah orang-orang yang kafir itu akan berkata, "Kamu[2343] hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka[2344]."

كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٩﴾

59. Demikianlah Allah mengunci hati orang-orang yang tidak (mau) memahami[2345].

فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ ۖ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ ٱلَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

60. Maka bersabarlah engkau (Muhammad)[2346]. Sungguh, janji Allah itu[2347] benar[2348] dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau[2349].

---

meminta kembali ke dunia, maka mereka tidak akan dikembalikan, karena waktu untuk meminta maaf telah hilang, sehingga permohonan maaf mereka tidak diterima.

[2340] Karena perhatian-Nya kepada mereka, rahmat-Nya dan kelembutan-Nya kepada mereka, serta bagusnya pengajaran-Nya.

[2341] Dengan perumpamaan itu semakin jelaslah hakikat, perkara dapat diketahui dengan jelas, dan hujjah menjadi tegak. Ayat ini umum kepada semua perumpamaan yang Allah buat untuk mendekatkan perkara yang masih dalam bayangan akal dengan perkara yang nyata. Demikian pula pada berita tentang yang akan terjadi dan jelasnya hakikatnya sehingga seakan-akan terjadi. Allah juga menyebutkan hal yang akan terjadi pada hari Kiamat dan keadaan orang-orang yang berdosa serta penyesalan mendalam dari mereka, di mana Dia tidak menerima lagi tobat mereka, akan tetapi orang-orang zalim lagi kafir tidak menghendaki selain membantah yang hak. Oleh karena itulah, Allah berfirman, "*Dan jika engkau membawa suatu ayat kepada mereka, pastilah orang-orang yang kafir itu akan berkata, "Kamu hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka."*

[2342] Yang membuktikan kebenaran yang engkau bawa.

[2343] Yakni Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya.

[2344] Yang demikian adalah akibat kekafiran mereka dan beraninya mereka kepada Allah, dan karena kebodohan mereka yang sangat, sehingga Allah mengunci hati mereka.

[2345] Oleh karena itu, hati mereka tidak dapat dimasuki kebaikan, tidak dapat mengenal hakikat segala sesuatu, bahkan melihat yang hak sebagai batil dan yang batil sebagai yang hak.

[2346] Di atas perintah-Nya dan berdakwah kepada mereka meskipun engkau melihat mereka berpaling. Janganlah hal itu menghalangimu dari menjalankan tugasmu.

[2347] Yakni pertolongan-Nya.

[2348] Hal ini dapat membantu seseorang untuk bersabar, karena seorang hamba apabila mengetahui bahwa amalnya tidak akan sia-sia, bahkan ia akan memperolehnya secara sempurna, maka akan ringan segala derita yang akan dihadapinya dan semua yang susah pun menjadi mudah, dan amal yang banyak pun menjadi sedikit.

[2349] Iman dan keyakinan mereka lemah sehingga akalnya pun lemah dan kesabarannya pun ikut lemah. Oleh karena itu, janganlah kamu digelisahkan oleh mereka yang lemah iman itu.

Surah Luqman

Surah ke-31. 34 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-9: Al Qur'anul Karim adalah kitab yang penuh hikmah, sifat orang-orang mukmin, dan akibat orang-orang yang menggunakan kata-kata yang sia-sia untuk menghalangi manusia dari jalan Allah.

الٓمٓ ۝١

1. Alif laam Miim.

تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡحَكِيمِ ۝٢

2. [2350]Inilah ayat-ayat Al Quran yang mengandung hikmah,

هُدٗى وَرَحۡمَةٗ لِّلۡمُحۡسِنِينَ ۝٣

3. Sebagai petunjuk[2351] dan rahmat[2352] bagi orang-orang yang berbuat kebaikan,

---

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang kuat iman dan keyakinan, maka akalnya kuat, mudah bersabar, sedangkan orang yang lemah iman dan keyakinan, maka akalnya ikut lemah dan tidak bersabar. Orang yang kuat itu ibarat inti dalam buah, sedangkan yang lemah itu ibarat kulit buah, *wallahul mustaa'an*.

Selesai tafsir surah Ar Ruum dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi rabbil 'aalamiin*.

[2350] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengisyaratkan dengan isyarat yang menunjukkan keagungan kepada ayat-ayat Al Qur'an ini. Ayat-ayatnya penuh hikmah (bijaksana), turun dari Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui. Di antara kebijaksanaannya adalah bahwa ayat-ayat tersebut datang dengan lafaz yang begitu jelas dan fasih, lagi menunjukkan makna yang paling agung dan paling baik. Termasuk kebijaksanannya pula adalah semua yang ada di dalamnya berupa berita yang lalu dan yang akan datang serta berita gaib semuanya sesuai kenyataan, tidak diselisihi oleh satu kitab pun di antara kitab-kitab samawi yang masih murni, dan tidak menyalahi berita yang disampaikan para nabi, di samping itu tidak ada ilmu yang dirasakan dan ilmu yang masuk akal menyalahi apa yang ditunjukkan oleh ayat-ayatnya. Termasuk kebijaksanaan ayat-ayatnya adalah ia tidaklah memerintahkan kecuali yang murni maslahat atau lebih kuat maslahatnya, dan tidaklah ia melarang kecuali yang murni mafsadat atau lebih kuat mafsadatnya, dan pada umumnya ia tidaklah memerintahkan sesuatu kecuali menyebutkan hikmah dan faedahnya, serta tidak melarang sesuatu kecuali menyebutkan bahayanya. Termasuk kebijaksanaannya adalah ia menggabung antara targhib dan tarhib (dorongan dan ancaman), dan nasehatnya begitu menyentuh. Termasuk kebijaksanaannya adalah adanya pengulangan, seperti pada kisah, hukum, dan sebagainya, agar tetap diingat di mana semuanya bersesuaian, dan tidak bertentangan. Oleh karena itu, setiap kali orang yang berpandangan tajam mentadabburinya dan menggerakkan akal pikirannya untuk merenunginya, maka akalnya akan terkagum-kagum kepadanya karena kesesuaiannya, sehingga ia akan memastikan bahwa ia turun dari yang Mahabijaksana lagi Maha terpuji. Akan tetapi, meskipun ayat-ayatnya begitu bijaksana dan mengajak kepada akhlak yang bijaksana serta melarang akhlak yang buruk, namun banyak manusia yang tidak mengambilnya menjadi petunjuk, berpaling dari beriman kepadanya dan mengamalkannya kecuali orang yang Allah beri taufik dan Allah jaga, yaitu mereka yang berbuat ihsan dalam beribadah dan berbuat ihsan kepada hamba-hamba Allah. Maka ayat-ayatnya menjadi petunjuk dan rahmat bagi mereka sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[2351] Yang menunjukkan mereka ke jalan yang lurus.

ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ ٤

4. (yaitu) orang-orang yang melaksanakan shalat, menunaikan zakat[2353] dan mereka meyakini[2354] adanya akhirat.

أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدٗى مِّن رَّبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٥

5. Merekalah[2355] orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya[2356] dan mereka itulah orang-orang yang beruntung[2357].

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٖ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٞ مُّهِينٞ ٦

6. [2358]Dan di antara manusia[2359] (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang sia-sia[2360] untuk menyesatkan (manusia)[2361] dari jalan Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

[2352] Dengannya mereka dapat berbahagia di dunia dan akhirat, memperoleh kebaikan yang banyak, pahala yang besar, kegembiraan dan keberuntungan, serta terhindar dari kesesatan dan kesengsaraan.

[2353] Disebutkan shalat dan zakat secara khusus di antara sekian banyak amal saleh karena keutamaannya, karena dalam shalat terdapat keikhlasan, bermunajat dengan Allah, ibadah secara merata dari hati, lisan dan anggota badan. Sedangkan dalam zakat, terdapat ihsan kepada hamba-hamba Allah, membersihkan pelakunya dari sifat buruk, memberi manfaat kepada saudaranya yang muslim, menutupi kebutuhan mereka, dan membuktikan (burhan) bahwa pelakunya lebih mencintai Allah daripada hartanya, sehingga ia keluarkan sesuatu yang dicintainya untuk memperoleh sesuatu yang lebih dicintainya yaitu keridhaan Allah.

[2354] Yakin merupakan ilmu yang sempurna, di mana hal itu menjadikan mereka mau beramal, takut kepada siksa Allah sehingga meninggalkan maksiat.

[2355] Yakni orang-orang yang berbuat ihsan tersebut, yang menggabung antara ilmu yang sempurna (yakin) dan amal.

[2356] Yang senantiasa mengurus mereka dengan nikmat-nikmat-Nya dan menghindarkan musibah dari mereka. Dialah yang memberikan tarbiyah (pendidikan) khusus, tarbiyah untuk batin mereka dengan kitab yang diturunkan-Nya, dan ini merupakan bentuk tarbiyah yang paling utama.

[2357] Mereka memperoleh ridha Tuhan mereka, pahala-Nya di dunia dan akhirat, serta selamat dari kemurkaan dan siksa-Nya, karena mereka menempuh jalan yang mengarah kepada keberuntungan, yang di antara jalannya adalah mendirikan shalat sebagaimana biasa dikumandangkan oleh setiap muazin, *Hayya 'alal falaah*.

[2358] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang orang-orang yang mengambil Al Qur'an sebagai petunjuk dan mendatanginya, maka Dia menyebutkan orang yang berpaling darinya, tidak peduli terhadapnya, dan akhirnya ia mendapat hukuman, yaitu dengan digantikan untuknya ucapan yang batil, ia pun meninggalkan ucapan yang tinggi dan ucapan yang baik, dan mengantinya dengan ucapan yang paling buruk dan jelek.

[2359] Yaitu orang yang berpaling dari Al Qur'an.

[2360] Yaitu ucapan-ucapan yang memalingkan hati dan menghalanginya dari tuntutan yang agung. Termasuk ke dalam perkataan yang sia-sia ini adalah setiap ucapan yang haram, setiap ucapan yang batil dan sia-sia, ucapan yang mendorong kepada kekafiran, kefasikan dan kemaksiatan, ucapan orang-orang yang menolak kebenaran, syubhat, ghibah (menggunjing orang lain), namimah (adu domba), dusta, mencaci-maki, nyanyian, hal-hal yang melalaikan yang tidak ada manfaatnya bagi agama maupun dunia.

[2361] Setelah dirinya sesat, dia sesatkan orang lain. Ucapannya yang menyesatkan itu menghalanginya dari ucapan yang bermanfaat, dari amal yang bermanfaat, dari kebenaran dan jalan yang lurus. Ucapan yang sesat itu menjadi sempurna kesesatannya ketika ia mencacatkan petunjuk dan kebenaran dan menjadikan ayat-ayat

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا وَلَّىٰ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا كَأَنَّ فِىٓ أُذُنَيْهِ وَقْرًا ۖ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٧﴾

7. Dan apabila dibacakan kepadanya[2362] ayat-ayat Kami[2363], dia berpaling dengan menyombongkan diri[2364] seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbatan di kedua telinganya[2365], maka gembirakanlah dia dengan azab yang pedih[2366].

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾

8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh[2367], mereka akan mendapat surga-surga yang penuh kenikmatan[2368],

خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقًّا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٩﴾

9. mereka kekal di dalamnya, sebagai janji Allah yang benar[2369]. Dan Dia Mahaperkasa[2370] lagi Mahabijaksana[2371].

Ayat 10-11: Atsar (pengaruh) kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala di alam semesta, dan bagaimana hal itu menunjukkan keesaan-Nya.

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ وَأَلْقَىٰ فِى ٱلْأَرْضِ رَوَٰسِىَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ ۚ

وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

10. [2372]Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya[2373], dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi[2374] agar ia (bumi) tidak menggoyangkan kamu; dan

---

Allah sebagai bahan olokan, dia mengolok-olokkannya, demikian pula mengolok-olokkan orang yang membawanya. Sehingga ketika dipadukan antara memuji yang batil dan mendorong orang lain kepadanya, mengkritik yang hak, mengolok-olokkannya, dan mengolok-olokkan orang yang membawanya, ditambah lagi dengan menyesatkan orang yang tidak berilmu, dan menipunya, maka semakin sempurnalah kesesatannya, dan bagi mereka azab yang pedih.

[2362] Yang dimaksud dengan kepadanya ialah kepada orang yang mempergunakan perkataan-perkataan yang sia-sia untuk menyesatkan manusia.

[2363] Agar dia beriman dan tunduk.

[2364] Ayat itu tidak masuk ke dalam hatinya, dan tidak berpengaruh apa-apa, bahkan menolaknya serta berpaling darinya.

[2365] Sehingga tidak ada satu pun suara yang masuk, dan tidak ada celah untuk memberinya petunjuk.

[2366] Pedih bagi hatinya dan pedih bagi badannya.

[2367] Mereka menggabung antara ibadah batin dengan iman, dan ibadah zahir (lahir) dengan Islam (syariat Islam atau amal saleh).

[2368] Baik kenikmatan bagi hati, ruh maupun badan.

[2369] Yang tidak mungkin diingkari dan dirubah.

[2370] Oleh karena itu, tidak ada yang dapat menghalangi pelaksanaan janji dan ancaman-Nya.

[2371] Dia menempatkan sesuatu pada tempatnya. Di antara kebijaksanaan-Nya adalah Dia memberikan taufik atau membiarkan seseorang sesuai ilmu dan hikmah-Nya.

[2372] Allah Subhaanahu wa Ta'aala membacakan kepada hamba-hamba-Nya atsar (pengaruh) yang berasal dari qudrat (kekuasaan)-Nya, keindahan yang berasal dari kebijaksanaan-Nya dan nikmat-nikmat-Nya yang berasal dari rahmat-Nya.

memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi[2375]. [2376]Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik[2377].

هَٰذَا خَلْقُ ٱللَّهِ فَأَرُونِى مَاذَا خَلَقَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ بَلِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿١١﴾

11. Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahan-sembahan(mu) selain Allah[2378]. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.

Ayat 12-13: Kisah Luqman yang bijaksana, nasihatnya kepada anaknya tentang pentingnya syukur dan bahaya syirk.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَٰنَ ٱلْحِكْمَةَ أَنِ ٱشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

12. [2379]Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah[2380]! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk

---

[2373] Jika memang ada tiangnya, tentu akan kelihatan. Namun ternyata tidak terlihat, dan ia bertahan tidak jatuh ke bumi dengan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2374] Dia menancapkannya di berbagai penjuru bumi.

[2375] Semuanya ditundukkan untuk anak Adam, untuk maslahat dan manfaat mereka.

[2376] Oleh karena Dia memperkembangbiakkan berbagai hewan di bumi, dan Dia mengetahui, bahwa hewan-hewan tersebut butuh rezeki agar bisa hidup, maka Dia menurunkan air dari langit sebagaimana diterangkan dalam lanjutan ayatnya.

[2377] Sehingga hewan-hewan dapat mengembala di sana.

[2378] Yakni yang kamu jadikan mereka (sembahan-sembahanmu) sebagai sekutu-sekutu Allah, kamu berdoa dan menyembah kepada mereka. Hal ini jelas mengharuskan sesuatu yang kamu sembah itu memiliki ciptaan dan memberikan rezeki. Jika memang mereka punya ciptaan dan rezeki, maka tunjukkanlah kepadaku. Tetapi ternyata apa yang kamu sembah itu tidak mampu berbuat apa-apa, tidak mampu mencipta apalagi memberi rezeki, bahkan sesembahan itu juga dicipta. Di samping itu, penyembahanmu kepada mereka tidak di atas ilmu dan keterangan, bahkan di atas kebodohan dan kesesatan. Oleh karena itu, pada lanjutan ayatnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.*" Karena mereka menyembah sesuatu yang tidak berkuasa memberikan manfaat dan menolak bahaya, tidak mampu menghidupkan dan mematikan, apalagi membangkitkan, bahkan mereka meninggalkan ikhlas kepada Allah Pencipta, Pemberi rezeki dan Pemilik segala sesuatu.

[2379] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang nikmat-Nya yang diberikan kepada hamba-Nya yang mulia; Luqman. Nikmat yang diberikan-Nya itu adalah hikmah (kebijaksanaan), yaitu pengetahuan terhadap kebenaran sesuai keadaan yang sebenarnya dan mengetahui rahasianya. Hikmah adalah mengetahui hukum-hukum dan mengetahui rahasia yang terkandung di dalamnya, karena terkadang seseorang berilmu namun tidak mengetahui hikmahnya. Berbeda dengan hikmah, maka ia mencakup ilmu, amal, dan hikmah atau rahasianya. Oleh karena itulah, ada yang menafsirkan hikmah dengan ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh.

Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan nikmat yang besar ini, Dia memerintahkan Beliau untuk bersyukur, agar nikmat itu diberkahi dan bertambah. Demikian pula memberitahukan, bahwa syukur yang dilakukan seseorang manfaatnya untuk dirinya sendiri, dan jika kufur, maka bencananya pun untuk dirinya sendiri.

[2380] Yakni karena hikmah yang telah Kami anugerahkan kepadamu.

dirinya sendiri[2381]; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji[2382]."

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

13. [2383]Dan (ingatlah) ketika Luqman[2384] berkata kepada anaknya[2385], ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

[2381] Karena pahalanya untuk dirinya sendiri.

[2382] Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah butuh kepada syukur seorang hamba, dan Dia Maha Terpuji dalam qada' dan qadar-Nya terhadap orang yang menyelisihi perintah-Nya. Sifat kaya pada-Nya termasuk sifat lazim (mesti) pada zat (Diri)-Nya. Dia yang terpuji karena sifat-sifat-Nya yang sempurna dan karena perbuatannya yang baik dan indah, termasuk lazim zat-Nya. Masing-masing sifat ini adalah sifat sempurna, dan ketika keduanya berkumpul bersama, maka semakin sempurna.

[2383] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Ketika turun ayat, "*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman.*" (Terj. Al An'aam: 82) Para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkaa, "Siapakah di antara kami tidak melakukan kezaliman kepada dirinya?" Maka Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat, "*sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*" (Terj. Luqman: 13)

Al Hafizh dalam Al Fath juz 1 hal. 95 berkata, "Riwayat Syu'bah ini menghendaki, bahwa pertanyaan tersebut merupakan sebab turunnya ayat yang ada dalam surah Luqman, akan tetapi Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari jalan yang lain dari Al A'masy, yaitu Sulaiman yang disebutkan dalam hadits bab ini, maka dalam riwayat Jarir darinya disebutkan, bahwa mereka (para sahabat) berkata, "Siapakah di antara kami yang tidak mencampuradukkan keimanannya dengan kezaliman?" Maka Beliau bersabda, "Bukan seperti itu. Tidakkah kamu mendengar kata-kata Luqman." Dalam riwayat Waki' darinya (Ibnu Mas'ud) pula disebutkan, "Bukan seperti yang kamu kira," sedangkan dalam riwayat 'Isa bin Yunus disebutkan, "Sesungguhnya ia adalah syirk. Tidakkah kamu mendengar kata-kata Luqman." Zahir hadits ini menunjukkan, bahwa ayat yang disebutkan dalam surah Luqman sudah diketahui oleh mereka (para sahabat), oleh karenanya Beliau mengingatkannya. Bisa juga turunnya pada saat itu, lalu Beliau membacakanya kepada mereka, kemudian Beliau mengingatkan mereka, sehingga kedua riwayat dapat disatukan."

[2384] Para mufassir berbeda pendapat, apakah Luqman seorang nabi atau hamba yang saleh (wali)? Namun kebanyakan mereka berpendapat, bahwa Beliau adalah hamba yang saleh, wallahu a'lam. Allah Subhaanahu wa Ta'aala hanya menyebutkan tentang hikmah yang diberikan-Nya dan menyebutkan sebagian hal yang menunjukkan kebijaksanaannya dalam menasehati anaknya. Di sana Beliau menyebutkan ushul (dasar-dasar) hikmah dan kaedah-kaedahnya yang besar.

[2385] Oleh karena kebijaksanaannya, maka dalam nasehatnya ia sebutkan perintah dan larangan disertai dengan targhib dan tarhib (dorongan dan ancaman). Dia memerintahkan anaknya berbuat ikhlas dan melarangnya berbuat syirk serta menerangkan sebab mengapa dilarang, yaitu karena syirk adalah kezaliman yang besar. Di tafsir surah An Nisaa' ayat 36, kami sudah menerangkan secara lebih rinci tentang syirk dan pembagiannya, maka lihatlah. Syirk dikatakan sebagai kezaliman yang besar adalah karena di sana seseorang menyamakan makhluk yang dicipta dengan Yang Maha Pencipta, menyamakan makhluk yang memiliki kekurangan lagi fakir dari berbagai sisi dengan Yang Mahasempurna lagi Mahakaya dari berbagai sisi. Bukankah ini merupakan kezaliman yang luar biasa? Adakah kezaliman yang lebih besar daripada seseorang yang diciptakan Allah untuk menyembah dan mentauhidkan-Nya, namun malah membawa dirinya ke lembah kehinaan, menjadikan dirinya menyembah sesuatu yang tidak mampu berbuat apa-apa?

Syirk disebut kezaliman, di mana arti zalim adalah menempatkan sesuatu yang bukan pada tempatnya, karena dalam syrik seseorang menempatkan ibadah kepada yang bukan tempatnya, seperti kepada patung, berhala dan makhluk-makhluk lainnya. Padahal yang seharusnya disembah adalah yang menciptakan alam semesta, yang memberinya rezeki dan yang menguasainya.

Ayat 14-15: Pentingnya seorang bapak memperhatikan pendidikan anaknya, bagaimana mendidik anak secara Islami, dan perintah menaati kedua orang tua selama isinya bukan maksiat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

14. [2386]Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. [2387]Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah[2388], dan menyapihnya dalam usia dua tahun[2389]. Bersyukurlah kepada-Ku[2390] dan kepada kedua orang tuamu[2391]. Hanya kepada Aku kembalimu[2392].

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya[2393], dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku[2394]. Kemudian

---

Larangan Luqman kepada anaknya agar tidak berbuat syirk terdapat perintah untuk mentauhidkan Allah dan beribadah hanya kepada-Nya.

[2386] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk memenuhi hak-Nya, yaitu dengan mentauhidkan-Nya dan menjauhi syirk, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk memenuhi hak kedua orang tua, yaitu dengan berbakti kepada keduanya.

[2387] Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sebab yang mengharuskan berbakti kepada kedua orang tua, terutama ibu.

[2388] Ibu merasakan berbagai derita. Sejak calon bakal anak sebagai mani, si ibu merasakan ngidam dan kurang nafsu makan, merasakan sakit, lemah, dan semakin bertambah lemah ketika janin semakin membesar, kelemahan pun bertambah ketika hendak melahirkan dan ketika melahirkan.

[2389] Maksudnya, waktu menyapih yang paling lambat ialah setelah anak berumur dua tahun.

[2390] Yaitu dengan beribadah kepada-Nya dan memenuhi hak-hak-Nya, serta tidak menggunakan nikmat-nikmat-Nya untuk bermaksiat kepada-Nya.

[2391] Yaitu dengan berbuat ihsan kepada keduanya baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan. Misalnya adalah mengucapkan kata-kata yang lembut dan halus, sedangkan dengan perbuatan adalah dengan merendahkan diri, menghormati, memuliakan, dan memikul bebannya, serta menjauhi sikap yang menyakitkannya, baik bentuknya ucapan maupun perbuatan.

[2392] Yakni kamu wahai manusia akan dikembalikan kepada Tuhan yang memerintahkan dan membebanimu demikian, Dia akan bertanya kepadamu, "Apakah kamu telah melaksanakannya sehingga kamu akan diberi pahala, atau kamu malah melalaikannya sehingga kamu memperoleh siksa?"

[2393] Yakni jangan kamu kira bahwa menaati orang tua yang menyuruh berbuat syirk termasuk berbuat ihsan kepada keduanya, karena hak Allah harus didahulukan atas hak semua manusia. Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak mengatakan, "Maka durhakailah kedua orang tua, " tetapi mengatakan, "*maka janganlah engkau menaati keduanya*," karena berbuat baik harus tetap dilakukan kepada kedua orang tua, tetapi ketika kedua orang tua menyuruh kufur dan maksiat, seperti berbuat syirk, maka tidak boleh ditaati.

[2394] Mereka ini adalah orang-orang yang beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan qadar, lagi berserah diri dan kembali kepada Tuhannya. Mengikuti jalan mereka adalah

hanya kepada-Ku tempat kembalimu[2395], maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan[2396].

Ayat 16-19: Penjelasan tentang luasnya ilmu Allah Subhaanahu wa Ta'aala, pentingnya menanamkan rasa muraqabah (merasa diawasi Allah Subhaanahu wa Ta'aala) ke dalam diri anak, pentingnya mengajarkan anak akhlak yang mulia dan mengingatkan kepadanya agar menjauhi akhak tercela.

يَٰبُنَيَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦

16. (Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi[2397], dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan[2398]. Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Mahateliti[2399].

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ

17. Wahai anakku! Laksanakanlah shalat[2400] dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar[2401] dan [2402]bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting[2403].

---

menempuh jalan mereka ketika kembali kepada Allah, yaitu dengan menarik hati lalu badan untuk mengerjakan perbuatan yang diridhai Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Firman-Nya, "*Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku.*" Terdapat dalil perintah mengikuti para sahabat, karena mereka adalah orang-orang yang sangat semangat sekali kembali kepada Allah, terutama para khalifah rasyidin radhiyallahu 'anhum, dan ayat ini juga menunjukkan bahwa ucapan mereka (para sahabat) adalah hujjah.

[2395] Baik yang taat maupun yang bermaksiat.

[2396] Karena tidak ada satu pun amalmu yang luput dari pantauan Allah, dan selanjutnya Dia akan memberikan balasan.

[2397] Yaitu sesuatu yang paling kecil dan tidak dipedulikan.

[2398] Karena ilmu-Nya yang luas, sempurnanya ketelitian-Nya, dan sempurnanya kemampuan-Nya.

[2399] Dia halus dalam pengetahuan dan ketelitian-Nya sehingga mengetahui secara detail dan mengetahui sesuatu yang tersembunyi dan rahasia. Maksud ayat ini adalah untuk mendorong manusia untuk memiliki rasa pengawasan Allah, mengerjakan ketaatan sesuai kemampuan, serta menakut-nakuti agar tidak mengerjakan keburukan, besar atau kecil.

[2400] Karena ia merupakan ibadah yang paling besar.

[2401] Hal ini menghendaki untuk mengetahui yang ma'ruf dan yang mungkar, demikian pula mengetahui sesuatu yang menyempurnakan amar ma'ruf dan nahi mungkar seperti lembut dan bersabar. Dalam ayat ini terdapat penyempurnaan terhadap diri dengan mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan, dan menyempurnakan orang lain dengan memerintah dan melarang.

[2402] Oleh karena dalam memerintah dan melarang terdapat ujian, dan karena memerintah dan melarang berat dilakukan oleh jiwa, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk bersabar.

[2403] Dan tidak ada yang diberi taufik kepadanya kecuali orang yang memiliki kemauan yang keras.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong)[2404] dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh[2405]. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong[2406] dan membanggakan diri[2407].

وَٱقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan[2408] dan lunakkanlah suaramu[2409]. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai[2410].

Ayat 20-25: Perintah memikirkan dan memperhatikan nikmat-nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala, tercelanya taqlid buta dan penjelasan tentang keadaan orang mukmin dan orang kafir.

أَلَمْ تَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُۥ ظَٰهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِي ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَٰبٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

20. [2411]Tidakkah kamu memperhatikan[2412] bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit[2413] dan apa yang di bumi[2414] untuk (kepentingan)mu dan menyempurnakan nikmat-Nya

---

[2404] Yakni janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia ketika kamu berbicara dengan mereka atau mereka berbicara denganmu sebagai sikap perendahanmu terhadap mereka. Zaid bin Aslam mengatakan, “Janganlah kamu berbicara sambil berpaling.”

[2405] Bangga dengan nikmat, tetapi lupa dengan yang memberikan nikmat, serta ujub kepada diri sendiri.

[2406] Pada diri dan sikapnya lagi membesarkan diri.

[2407] Dengan ucapannya.

[2408] Maksudnya, ketika kamu berjalan, janganlah terlalu cepat dan jangan pula terlalu lambat. Atau berjalanlah dengan tawadhu’ dan tenang, tidak berjalan seperti orang sombong dan tidak berjalan seperti orang yang lemah.

[2409] Yakni jangan berlebihan dalam berbicara dan janganlah meninggikan suara dalam hal yang tidak perlu sebagai adab terhadap Allah dan terhadap manusia.

[2410] Yakni orang yang mengeraskan suara dan meninggikannya adalah seperti keledai bersuara.

Wasiat Luqman kepada anaknya mengandung hukum-hukum penting. Luqman memerintahkan kepada anaknya dasar agama, yaitu tauhid dan melarangnya berbuat syirk, serta menerangkan pula sebab untuk menjauhinya. Beliau juga memerintahkan berbakti kepada kedua orang tua dan menerangkan sebab yang mengharuskan untuk berbakti kepada keduanya. Beliau juga memerintahkan anaknya untuk bersyukur kepada Allah dan bersyukur kepada kedua orang tuanya, dan menerangkan, bahwa menaati perintah orang tua tetap dilakukan selama orang tua tidak memerintahkan berbuat maksiat, meskipun begitu, seseorang tetap tidak boleh mendurhakai orang tua, bahkan tetap berbuat baik kepada keduanya. Luqman juga memerintahkan anaknya agar memiliki rasa pengawasan Allah dan bahwa Dia tidaklah meninggalkan sesuatu yang kecil atau yang besar kecuali Dia akan mendatangkannya. Luqman juga melarang anaknya agar tidak bersikap sombong dan membanggakan diri, serta memerintahkan untuk bertawadhu’, dan memerintahkannya agar tenang dalam bergerak dan agar merendahkan suara. Demikian pula Beliau memerintahkan anaknya beramar ma’ruf dan bernahi mungkar serta tetap mendirikan shalat dan berlaku sabar, di mana dengan keduanya (shalat dan sabar), maka semua masalah menjadi mudah.

[2411] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan hamba-hamba-Nya akan nikmat-nikmat-Nya dan mengajak mereka bersyukur, dan agar mereka melihat nikmat itu dan tidak melupakannya.

untukmu lahir[2415] dan batin[2416]. Tetapi[2417] di antara manusia ada[2418] yang membantah tentang (keesaan) Allah[2419] tanpa ilmu atau petunjuk[2420] dan tanpa kitab yang memberi penerangan[2421].

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُوا۟ بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ ۚ أَوَلَوْ كَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ﴿٢١﴾

21. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Ikutilah apa yang diturunkan Allah[2422]!" Mereka menjawab[2423], "(Tidak), tetapi kami (hanya) mengikuti kebiasaan yang kami dapati dari nenek moyang kami[2424]." [2425]Apakah mereka (akan mengikuti nenek moyang mereka) walaupun sebenarnya setan menyeru mereka ke dalam azab api yang menyala-nyala (neraka)[2426]?

۞ وَمَن يُسْلِمْ وَجْهَهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ ﴿٢٢﴾

22. Dan barang siapa berserah diri kepada Allah[2427], sedang dia orang yang berbuat kebaikan[2428], maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kokoh[2429]. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan[2430].

[2412] Dengan mata dan hatimu.

[2413] Seperti matahari, bulan dan bintang agar kamu mengambil manfaat daripadanya.

[2414] Seperti hewan, pohon-pohon, tanaman, sungai, barang tambang dan lain-lain.

[2415] Yakni yang tampak terlihat, seperti penampilan yang menarik, sempurnanya fisik, nikmat harta, dsb.

[2416] Yakni yang tersembunyi, seperti pengetahuan, iman, nikmat agama, memperoleh manfaat dan terhindar dari bahaya dan lain-lain. Oleh karena itu, sikap yang seharusnya kamu lakukan adalah mensyukuri nikmat itu, mencintai Pemberi nikmat dan tunduk kepada-Nya, menggunakannya untuk ketaatan kepada Allah dan tidak menggunakannya untuk maksiat.

[2417] Meskipun nikmat itu turun berturut-turut.

[2418] Yakni ada orang yang tidak bersyukur, bahkan kufur kepada nikmat itu dan kufur kepada Pemberinya, dan mengingkari yang hak yang ada dalam kitab-kitab-Nya dan yang dibawa para rasul-Nya.

[2419] Dia mendebat yang hak dengan yang batil untuk mengalahkannya, padahal perdebatannya tidak di atas ilmu.

[2420] Dari rasul atau mengikuti orang yang mendapat petunjuk.

[2421] Dengan demikian perdebatannya tidak di atas dalil 'aqli (akal), dalil nakli, dan tidak mengikuti rasul dan orang-orang yang mendapat petunjuk, bahkan hanya sekedar ikut-ikutan dengan nenek moyang mereka yang tidak mendapatkan petunjuk, yang sesat lagi menyesatkan sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[2422] Kepada para rasul-Nya, karena ia adalah hak (benar).

[2423] Yakni membantah.

[2424] Maksudnya, kami tidak akan meninggalkan apa yang kami dapati dari nenek moyang kami hanya karena perkataan seseorang, siapa pun dia.

[2425] Allah Subhaanahu wa Ta'aala membantah mereka dan membantah nenek moyang mereka.

[2426] Ternyata nenek moyang mereka malah mengikuti setan, berjalan di belakangnya dan menjadi murid-muridnya, sehingga mereka pun dikuasai oleh kebingungan. Setan mengajak mereka bukanlah karena cinta dan kasihan kepada mereka, tetapi karena permusuhannya kepada mereka dan tipu dayanya, oleh karena itulah ajakannya adalah ke neraka, namun dihias menjadi indah jalan yang mengarah ke neraka tersebut olehnya.

[2427] Yakni tunduk kepada-Nya mengerjakan syariat dengan ikhlas.

[2428] Dalam amalnya, di mana amalnya memang disyariatkan dan mengikuti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Bisa juga maksudnya, barang siapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah dengan mengerjakan

وَمَن كَفَرَ فَلَا يَحۡزُنكَ كُفۡرُهُۥٓۚ إِلَيۡنَا مَرۡجِعُهُمۡ فَنُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٢٣

23. Dan barang siapa kafir maka kekafirannya itu janganlah menyedihkanmu (Muhammad)[2431]. Hanya kepada Kami tempat kembali mereka, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan[2432]. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.[2433]

نُمَتِّعُهُمۡ قَلِيلٗا ثُمَّ نَضۡطَرُّهُمۡ إِلَىٰ عَذَابٍ غَلِيظٖ ٢٤

24. Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar[2434], kemudian Kami paksa mereka[2435] (masuk) ke dalam azab yang keras[2436].

وَلَئِن سَأَلۡتَهُم مَّنۡ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُۚ قُلِ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِۚ بَلۡ أَكۡثَرُهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٥

25. Dan sungguh, jika engkau (Muhammad) tanyakan kepada mereka[2437], "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Tentu mereka akan menjawab, "Allah.”[2438] Katakanlah, "Segala puji bagi Allah[2439]," tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui[2440].

---

semua ibadah, dan ia melakukannya dengan ihsan, yakni beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, dan jika tidak merasakan begitu, maka dia merasakan pengawasan-Nya. Kesimpulannya, barang siapa mengerjakan syariat agama dengan cara yang diterima, maka berarti dia telah menyerahkan dirinya.

[2429] Yang tidak perlu khawatir akan putus, sehingga dia akan selamat dan memperoleh semua kebaikan. Sebaliknya, barang siapa yang tidak berpegang dengannya, maka ia akan terjatuh dan binasa.

[2430] Nanti Dia akan memutuskan perkara hamba-hamba-Nya dan membalas amal mereka. Oleh karena itu, bersiap-siaplah dari sekarang dengan memperbanyak amal saleh.

[2431] Yakni karena engkau telah menunaikan tugasmu, berupa dakwah dan menyampaikan. Kalau pun mereka tidak mendapatkan petunjuk, maka engkau tetap akan mendapatkan pahala, dan tidak perlu bersedih karena orang yang engkau dakwahkan tidak mau mengikuti petunjuk, karena jika padanya terdapat kebaikan, niscaya Allah akan menunjukinya. Demikian juga, janganlah engkau bersedih karena beraninya mereka dan terang-terangannya mereka menampakkan permusuhan, tetap di atas kesesatan dan kekafirannya, serta janganlah terburu nafsu karena azab tidak disegerakan kepada mereka.

[2432] Berupa kekafiran dan permusuhan mereka serta usaha mereka untuk memadamkan cahaya Allah serta menyakiti para rasul-Nya.

[2433] Yang tidak diucapkan oleh seseorang, lalu bagaimana dengan yang tampak? Tentu lebih mengetahui lagi.

[2434] Di dunia agar dosa mereka bertambah dan hukuman mereka semakin sempurna.

[2435] Di akhirat.

[2436] Yaitu azab neraka yang begitu besar azabnya, begitu mengerikan siksanya dan begitu pedih rasanya, di mana mereka tidak menemukan tempat untuk melarikan diri di sana.

[2437] Yakni orang-orang musyrik; yang mendustakan kebenaran.

[2438] Tentu mereka akan mengetahui, bahwa patung dan berhala yang mereka sembah tidak mampu menciptakan apa-apa, dan tentu mereka akan segera mengatakan, “Allah yang menciptakannya.”

[2439] Karena telah tegak hujjah tentang kebenaran tauhid kepada mereka. Maka segala puji bagi Allah, karena Dia telah menerangkan kebenaran, memperjelas dalilnya dari diri mereka sendiri. Jika sekiranya mereka mengetahui, tentu mereka akan memastikan, bahwa yang menciptakan dan mengatur alam semesta itulah yang berhak disembah saja. Oleh karena itulah pada lanjutan ayatnya, Allah berfirman, “tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.” Akibat ketidaktahuan itu, mereka menyekutukan sesuatu dengan-Nya, meridhai pertentangan yang mereka pegang (mereka akui bahwa Allah yang telah menciptakan alam semesta, namun pada kenyataannya yang mereka sembah malah selain-Nya) sedang mereka di atas keraguan bukan di atas pengetahuan.

[2440] Wajibnya tauhid atas mereka.

Ayat 26-28: Luasnya ilmu Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan kalimat-Nya tidak terhingga.

لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡغَنِيُّ ٱلۡحَمِيدُ ٢٦

26. [2441]Milik Allah-lah[2442] apa yang di langit dan di bumi. Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya[2443] lagi Maha Terpuji[2444].

وَلَوۡ أَنَّمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ مِن شَجَرَةٍ أَقۡلَٰمٞ وَٱلۡبَحۡرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعۡدِهِۦ سَبۡعَةُ أَبۡحُرٖ مَّا نَفِدَتۡ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٢٧

27. [2445]Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah[2446]. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa[2447] lagi Mahabijaksana.

[2441] Pada ayat ini dan setelahnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan contoh luasnya sifat-sifat-Nya untuk mengajak hamba-hamba-Nya mengenal dan mencintai-Nya serta mengikhlaskan ibadah kepada-Nya. Disebutkan dalam ayat di atas meratanya kerajaan-Nya, dan bahwa semua yang ada di langit dan di bumi – hal ini mencakup alam bagian atas dan alam bagian bawah- adalah milik-Nya, Dia bertindak terhadap mereka dengan hukum-hukum kerajaan-Nya, Dia menetapkan dengan hukum qadari-Nya (terhadap alam semesta), hukum perintah-Nya, dan hukum jaza'i (pembalasan)-Nya. Semuanya adalah hamba dan milik-Nya, diatur dan ditundukkan-Nya, dan mereka tidak memiliki kerajaan sedikit pun.

[2442] Yakni milik-Nya, ciptaan-Nya, dan hamba-Nya, oleh karenanya tidak ada yang berhak disembah selain-Nya.

[2443] Dia Mahakaya sehingga tidak butuh kepada apa yang dibutuhkan oleh makhluk-Nya, dan bahwa amal para nabi, para shiddiqin, para syuhada dan orang-orang salih tidaklah memberikan manfaat sedikit pun bagi Allah, bahkan hanya bermanfaat bagi pelakunya. Dia tidak butuh kepada mereka dan tidak butuh kepada amal mereka. Oleh karena Dia Mahakaya, maka Dia mengkayakan dan memberikan kecukupan di dunia dan akhirat.

[2444] Dia Maha Terpuji, pujian bagi-Nya termasuk yang lazim (mesti) pada zat-Nya, sehingga Dia tidak dipuji kecuali dengan pujian dari berbagai sisi, Dia Maha Terpuji pada zat-Nya dan Maha Terpuji pada sifat-Nya. Setiap sifat di antara sifat-Nya berhak mendapatkan pujian yang paling sempurna, karena sifat-Nya adalah sifat keagungan dan kesempurnaan, semua perbuatan dan ciptaan-Nya terpuji, semua perintah dan larangan-Nya terpuji, semua keputusan-Nya pada hamba atau antara hamba, di dunia dan di akhirat adalah terpuji.

[2445] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang luasnya kalimat-Nya dan besarnya ucapan-Nya dengan penjelasan yang meresap ke hati, setiap akal akan takjub kepadanya, hatinya pun akan terpukau olehnya, dan bahwa orang-orang yang berakal dan berpengetahuan akan melayang untuk mengenal-Nya.

[2446] Yang dimaksud dengan kalimat Allah ialah firman dan ucapan-Nya yang tidak habis-habisnya. Karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang pertama tanpa ada permulaan dan yang terakhir tanpa ada kesudahan. Dia senantiasa berbicara dengan apa yang Dia kehendaki apabila Dia menghendaki, sehingga tidak ada batas terhadap firman-Nya tentang yang telah lalu dan yang akan datang, jika ditaqdirkan pohon dan lautan digunakan untuk mencatat kalimat Allah, maka tidak akan habis. Hal bukanlah berlebihan yang tidak ada hakikatnya, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui bahwa akal tidak mampu meliputi sebagian sifat-Nya, dan Dia mengetahui bahwa pengenalan terhadap-Nya oleh hamba-hamba-Nya adalah nikmat yang paling utama yang dikaruniakan-Nya kepada mereka, keutamaan yang paling besar yang mereka peroleh, namun pengenalan itu tidak mungkin diketahui sesuai keadaan-Nya, akan tetapi karena jika tidak dapat dicapai secara keseluruhan, maka tidak ditinggalkan seluruhnya (bahkan sebagiannya) perlu dicapai, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan dengan pengingatan yang membuat hati mereka bersinar, dada mereka menjadi lapang, dan dengan yang mereka capai itu, mereka dapat mengambil dalil terhadap yang belum mereka capai, mereka berkata sebagaimana yang dikatakan orang utama dan alim mereka, "*Kami*

مَّا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٢٨﴾

28. [2448]Menciptakan dan membangkitkan kamu (bagi Allah) hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja (mudah)[2449]. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat 29-32: Orang yang memperhatikan alam semesta akan berdalih darinya bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Dialah Tuhan yang satu-satunya berhak disembah, dan bahwa tidak ada yang mengingkari hal itu selain orang yang keras kepala.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٩﴾

29. [2450]Tidakkah engkau memperhatikan, bahwa Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia menundukkan matahari dan bulan masing-masing

---

tidak dapat menjumlahkan pujian untuk-Mu. Engkau sebagaimana yang telah Engkau puji diri-Mu." Oleh karena itu, keadaannya lebih agung dari itu. Permisalan ini termasuk mendekatkan makna yang tidak dapat dicapai oleh pikiran, karena maksudnya pohon-pohon meskipun jumlahnya lebih dari yang disebutkan, demikian pula lautan, maka ia tetap akan habis pula. Adapun kalimat Allah, maka tidak akan habis, dalil naqli dan aqli menunjukkan demikian. Segala sesuatu akan habis dan terbatas kecuali Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan sifat-Nya. Jika terbayang dalam pikiran tentang hakikat awalnya Allah dan akhir-Nya, dan bahwa awal itu adalah apa yang diduga pikiran berupa waktu-waktu sebelumnya, namun Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebelum itu tanpa batasnya, dan meskipun pikiran manusia, bahwa yang akhir itu adalah zaman-zaman terakhir, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala setelah itu tanpa ada batasan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala pada setiap waktu memutuskan, berbicara, berfirman, berbuat bagaimana saja yang Dia kehendaki, dan jika Dia mengingikan sesuatu, maka tidak ada yang menghalangi ucapan dan perbuatan-Nya, jika akal manusia membayangkan, maka ia akan mengetahui bahwa permisalan yang Allah buat untuk kalimat-Nya adalah agar hamba mengetahui sebagian darinya, karena perkara yang sebenarnya lebih agung dan lebih besar lagi.

[2447] Tidak ada yang dapat melemahkan-Nya. Dia memiliki keperkasaan semuanya, di mana tidak ada kekuatan di alam bagian atas maupun bagian bawah kecuali berasal dari-Nya. Dia memberikannya kepada makhluk-Nya, dan tidak ada daya dan pertolongan kecuali dari-Nya. Dengan keperkasaan-Nya, Dia kalahkan semua makhluk, bertindak terhadap mereka dan mengatur mereka. Dengan hikmah-Nya, Dia menciptakan makhluk, dan Dia memulainya dengan hikmah serta menjadikan akhir dan maksudnya karena hikmah, demikian pula perintah dan larangan, ada dengan hikmah, dan maksudnya pun hikmah (kebijaksanaan); Dia Mahabijaksana dalam ciptaan-Nya dan perintah-Nya.

[2448] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keagungan kekuasaan dan kesempurnaan-Nya, dan bahwa hal itu sulit dibayangkan oleh akal, tetapi segala sesuatu adalah mudah bagi-Nya.

[2449] Karena cukup dengan kata, "Kun" (jadilah), maka jadilah ia. Hal ini merupakan sesuatu yang mengherankan akal, karena Dia mencipta semua makhluk meskipun banyak, dan membangkitkan setelah mati setelah terpisah-pisah dalam satu kejapan mata saja, seperti Dia menciptakan satu jiwa saja. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk menganggap mustahil kebangkitan dan pembalasan terhadap amal, pengingkaran terhadapnya hanyalah disebabkan kebodohannya terhadap keagungan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2450] Ayat ini juga menerangkan keesaan-Nya dalam mengatur dan bertindak, Dia memasukkan malam ke dalam siang dan siang ke dalam malam, yakni jika salah satunya masuk, maka yang lain pergi. Demikian pula Allah Subhaanahu wa Ta'aala menundukkan matahari dan bulan, keduanya berjalan secara teratur, tidak kacau sejak keduanya diciptakan untuk menegakkan maslahat hamba, baik agama maupun dunia mereka, di mana mereka dapat mengambil pelajaran dan manfaat darinya.

beredar sampai kepada waktu yang ditentukan[2451]. Sungguh, Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan[2452].

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدۡعُونَ مِن دُونِهِ ٱلۡبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡكَبِيرُ ٣٠

30. Demikianlah[2453], karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) yang sebenarnya[2454] dan apa saja yang mereka seru selain Allah adalah batil[2455]. Dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahatinggi[2456] lagi Mahabesar[2457].

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱلۡفُلۡكَ تَجۡرِي فِي ٱلۡبَحۡرِ بِنِعۡمَتِ ٱللَّهِ لِيُرِيَكُم مِّنۡ ءَايَٰتِهِۦٓۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّكُلِّ صَبَّارٖ شَكُورٖ ٣١

31. [2458]Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, agar diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran)-Nya[2459] bagi setiap orang yang sangat sabar[2460] dan banyak bersyukur[2461].

وَإِذَا غَشِيَهُم مَّوۡجٞ كَٱلظُّلَلِ دَعَوُاْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمۡ إِلَى ٱلۡبَرِّ فَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا كُلُّ خَتَّارٖ كَفُورٖ ٣٢

32. Dan apabila mereka[2462] digulung ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya. Tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka sampai di

[2451] Yaitu hari Kiamat. Ketika tiba hari Kiamat, maka keduanya berhenti beredar, matahari akan digulung dan bulan pun dihilangkan cahayanya, kehidupan dunia berakhir dan kehidupan akhirat telah dimulai.

[2452] Tidak samar bagi-Nya perbuatanmu baik atau buruk meskipun kecil, Dia akan memberinya balasan, dengan memberikan pahala kepada orang yang berbuat kebaikan dan memberikan hukuman kepada orang-orang yang berbuat kejahatan.

[2453] Dia telah menerangkan sebagian di antara keagungan dan sifat-sifat-Nya.

[2454] Maksudnya, zat-Nya hak (benar), sifat-Nya hak, agama-Nya hak, para rasul-Nya hak, janji-Nya hak, ancaman-Nya hak, dan beribadah hanya kepada-Nya itulah yang hak.

[2455] Baik zatnya maupun sifatnya. Kalau Allah tidak mewujudkannya, tentu ia tidak ada. Oleh karena ia adalah batil, maka menyembahnya adalah kebatilan yang paling batil.

[2456] Zat-Nya Mahatinggi di atas semua makhluk, sifat-Nya pun tinggi, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan sifat makhluk, Dia berada di atas makhluk-Nya dan mengungguli mereka.

[2457] Dia memiliki kebesaran baik zat-Nya maupun sifat-Nya. Dia pun dibesarkan dan diagungkan di hati para penduduk langit dan bumi.

[2458] Yakni tidakkah engkau memperhatikan di anatar atsar (pengaruh) qudrat (kekuasaan)-Nya, rahmat-Nya dan perhatian-Nya kepada hamba-hamba-Nya, Dia menundukkan lautan sehingga kapal dapat berlayar di sana dengan perintah qadari-Nya, dengan kelembutan dan ihsan-Nya.

[2459] Di sana terdapat manfaat dan pelajaran.

[2460] Dari maksiat kepada Allah.

[2461] Mereka yang bersabar terhadap musibah dan bersyukur terhadap kenikmatan itulah yang dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat-Nya.

[2462] Yakni orang-orang kafir.

daratan, lalu sebagian mereka bersikap pertengahan[2463]. Adapun yang mengingkari ayat-ayat Kami[2464] hanyalah pengkhianat[2465] yang tidak berterima kasih[2466].

Ayat 33-34: Ajakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada manusia untuk bertakwa kepada-Nya, memperingatkan mereka dengan hari akhir, tanggung jawab setiap manusia, dan bahwa hal gaib hanya diketahui oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمۡ وَٱخۡشَوۡاْ يَوۡمٗا لَّا يَجۡزِي وَالِدٌ عَن وَلَدِهِۦ وَلَا مَوۡلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيۡـًٔاۚ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلۡغَرُورُ ٣٣

33. [2467]Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun[2468]. Sungguh, janji Allah pasti benar[2469], maka janganlah sekali-kali kamu

---

[2463] Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan manusia ketika menaiki kapal, lalu mereka diterjang oleh ombak besar, maka ketika itu mereka berdoa kepada Allah saja, tetapi setelah Allah menyelamatkan mereka, maka mereka terbagi menjadi dua bagian; ada yang bersikap pertengahan, yakni mereka tidak bersyukur kepada Allah secara sempurna, tetapi mereka dalam keadaan berdosa dan menzalimi diri mereka, dan ada pula yang kufur kepada nikmat Allah lagi mengingkari nikmat itu. Ada pula yang mengartikan "sikap pertengahan", bahwa di antara mereka ada yang mengakui keesaan Allah, dan di antara mereka ada yang tetap di atas kekafirannya.

[2464] Termasuk di antaranya adalah penyelamatan-Nya dari ombak yang besar.

[2465] Dia mengkhianati perjanjian dengan Tuhannya, di mana dia berjanji bahwa jika Allah menyelamatkannya, dia akan bersyukur dan akan mengesakan-Nya. Tetapi, ternyata dia tidak memenuhi janjinya.

[2466] Padahal tidak ada sikap yang pantas dilakukan bagi orang yang telah diselamatkan Allah selain bersyukur.

[2467] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan manusia untuk bertakwa kepada-Nya, yaitu dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, menyuruh mereka untuk memperhatikan hari Kiamat, hari yang sangat dahsyat, di mana pada hari itu tidak ada yang dipikirkannya selain dirinya. Dia mengingatkan mereka tentang hari itu agar membantu seorang hamba dan memudahkannya dalam mengerjakan ketakwaan. Ini termasuk rahmat Allah kepada hamba-Nya, Dia memerintahkan mereka bertakwa yang di sana terdapat kebahagiaan bagi mereka dan menjanjikan pahala untuk mereka, demikian pula mengingatkan mereka agar berhati-hati terhadap siksa-Nya, serta menyadarkan mereka dengan nasehat dan hal-hal yang menakutkan, maka segala puji bagi Allah Rabbul 'alamin.

[2468] Yakni masing-masing tidak dapat menambahkan kebaikan atau mengurangi keburukan bagi yang lain.

[2469] Oleh karena itu, janganlah kamu ragu terhadapnya dan jangan mengerjakan amal orang yang tidak membenarkan janji-Nya.

terpedaya oleh kehidupan dunia[2470], dan jangan sampai kamu terpedaya oleh penipu (setan)[2471] dalam (menaati) Allah[2472].

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴿٣٤﴾

34. [2473]Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat[2474]; dan Dia yang menurunkan hujan[2475], dan mengetahui apa yang ada dalam rahim[2476]. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok[2477]. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. [2478]Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal[2479].

[2470] Yaitu perhiasannya, kemewahannya, dan berbagai hal yang menggoda di dalamnya sehingga berpaling dari jalan Islam.

[2471] Setan senantiasa menipu manusia, dan tidak lengah terhadapnya dalam semua waktu. Manusia berkewajiban memenuhi hak Allah, dan Dia berjanji akan memberi balasan kepada mereka, namun apakah mereka memenuhi hak-Nya atau tidak? Hak-Nya adalah diibadahi. Hal ini adalah sesuatu yang perlu diingat manusia dan dijadikannya di hadapan matanya serta tujuan dalam melanjutkan langkahnya. Di antara sekian penghalang yang menghalangi seseorang dari beribadah adalah dunia dan setan yang menipu yang membisikkan ke dalam hati manusia dan menjadikan manusia memiliki angan-angan yang panjang dan tinggi, maka dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan hamba-hamba-Nya agar tidak terpedaya oleh kehidupan dunia dan oleh setan.

[2472] Karena penangguhan waktu dari-Nya.

[2473] Telah jelas, bahwa ilmu Allah meliputi yang gaib dan yang tampak, yang zahir (tampak) maupun yang batin (terrsembunyi). Kelima perkara yang disebutkan dalam ayat di atas adalah perkara gaib yang disembunyikan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, sehingga tidak diketahui oleh nabi, malaikat yang dekat maupun manusia.

[2474] Yakni kapan terjadinya.

[2475] Dia sendiri yang menurunkannya, dan mengetahui kapan turunnya.

[2476] Dia yang menciptakannya, dan Dia yang mengetahui hal yang terjadi padanya, apakah nantinya dia akan menjadi orang yang berbahagia atau sengsara, dst. Jika ada yang berkata, “Bukankah dengan alat canggih sudah dapat diketahui keadaan janin, apakah ia laki-laki atau perempuan?” Maka jawabnya adalah, bahwa ayat tersebut menggunakan lafaz “maa” (apa), bukan “man” (siapa) yang menunjukkan laki-laki atau perempuan, maka perhatikanlah.

[2477] Maksudnya, manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

[2478] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan secara khusus lima perkara gaib, maka Dia mengumumkan pengetahuan-Nya, bahwa pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu.

[2479] Dia mengenal yang tersembunyi sebagaimana Dia mengenal yang zahir (tampak). Di antara hikmah-Nya yang sempurna adalah Dia menyembunyikan kelima perkara ini karena dalam menyembunyikannya terdapat maslahat sebagaimana telah diketahui dengan jelas bagi orang yang memikirkannya.

Selesai tafsir surah Luqman dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi rabbil ‘aalamiin*.

Surah As Sajdah

Surah ke-32. 30 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-9: Al Qur'an adalah firman Allah Subhaanahu wa Ta'aala, kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam menciptakan langit dan bumi, mengatur keduanya dan menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

الٓمٓ ﴿١﴾

1. Alif laam miim

تَنزِيلُ ٱلۡكِتَٰبِ لَا رَيۡبَ فِيهِ مِن رَّبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾

2. [2480]Turunnya Al-Quran itu tidak ada keraguan padanya, (yaitu) dari Tuhan seluruh alam.

أَمۡ يَقُولُونَ ٱفۡتَرَىٰهُۚ بَلۡ هُوَ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوۡمٗا مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٖ مِّن قَبۡلِكَ لَعَلَّهُمۡ يَهۡتَدُونَ ﴿٣﴾

3. Tetapi mengapa mereka (orang kafir) mengatakan, "Dia (Muhammad) telah mengada-adakannya." Tidak, Al Quran itu kebenaran[2481] (yang datang) dari Tuhanmu[2482], agar engkau memberi peringatan kepada kaum yang belum pernah didatangi orang yang memberi peringatan sebelum engkau[2483], agar mereka mendapat petunjuk[2484].

[2480] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa kitab yang mulia ini turun dari-Nya Tuhan seluruh alam, yang mengurus mereka dengan nikmat-nikmat-Nya, dan di antara pengurusan-Nya kepada mereka adalah dengan menurunkan kitab Al Qur'an ini, di mana di dalamnya terdapat sesuatu yang memperbaiki keadaan mereka, menyempurnakan akhlak mereka, dan bahwa tidak ada keraguan di dalamnya. Meskipun begitu, orang-orang yang mendustakan Rasul lagi berlaku zalim malah berkata, bahwa Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam mengada-ada dari dirinya sendiri. Ini merupakan keberanian yang besar dalam mengingkari firman Allah, dan menuduh Beliau dengan tuduhan yang paling dusta. Oleh karena itu, pernyataan mereka dibantah oleh Allah sebagaimana pada ayat ketiga.

[2481] Yang tidak dimasuki kebatilan, baik dari depan maupun dari belakang.

[2482] Sebagai rahmat-Nya kepada manusia.

[2483] Mereka berada dalam keadaan yang sangat cocok untuk diutusnya rasul dan diturunkan kitab karena tidak ada yang memberi peringatan, bahkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan dan kebodohan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan Al Qur'an agar mereka mendapatkan perunjuk, mereka dapat mengenal yang hak sehingga mengutamakannya.

[2484] Semua yang ada di ayat ini membantah pendustaan mereka kepada Beliau, dan bahwa apa yang disebutkan di dalamnya menghendaki mereka beriman dan membenarkan secara sempurna, yaitu karena ia turun dari Rabbul 'alamin, karena ia adalah kebenaran dan tidak ada keraguan di dalamnya dari berbagai sisi. Oleh karena itu, di dalamnya tidak terdapat sesuatu yang menjadikan mereka ragu, tidak ada berita yang bertentangan dengan kenyataan, tidak ada kesamaran dalam maknanya, dan bahwa mereka berada dalam kebutuhan kepada risalah, dan bahwa di dalam kitab Al Qur'an terdapat petunjuk kepada semua kebaikan dan ihsan.

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ مَا لَكُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِىٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

4. Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari[2485], kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy[2486]. Bagimu tidak ada seorang pun pelindung[2487] maupun pemberi syafaat[2488] selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan[2489]?

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

5. Dia mengatur segala urusan[2490] dari langit ke bumi[2491], kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya[2492] dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

ذَٰلِكَ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٦﴾

6. Yang demikian itu[2493], ialah Tuhan yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang[2494].

ٱلَّذِىٓ أَحْسَنَ كُلَّ شَىْءٍ خَلَقَهُۥ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ ٱلْإِنسَٰنِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾

7. Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan[2495] dan [2496]yang memulai penciptaan manusia dari tanah[2497],

---

[2485] Awalnya hari Ahad, dan akhirnya hari Jum'at. Allah Subhaanahu wa Ta'aala sesungguhnya mampu menciptakan dalam sekejap, akan tetapi Dia Mahalembut lagi Mahabijaksana.

[2486] Bersemayam di atas 'Arsy adalah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dan keagungan-Nya.

[2487] Yang mengurusi semua urusanmu, sehingga dia memberimu manfaat.

[2488] Untuk menghindarkan azab-Nya ketika datang.

[2489] Sehingga kamu mengetahui, bahwa yang menciptakan langit dan bumi, yang bersemayam di atas 'arsy, yang sendiri mengatur dan mengurusmu dan yang memiliki semua syafaat, Dialah yang berhak diibadahi.

[2490] Baik qadari (taqdir) maupun syar'i (syariat-Nya), semuanya Dia yang mengaturnya. Pengaturan tersebut turun dari Allah Yang Maha Memiliki lagi Mahakuasa.

[2491] Lalu dengan pengaturan-Nya Dia membahagiakan dan mencelakan, mengkayakan dan membuat fakir, memuliakan dan menghinakan, mengangkat suatu kaum dan merendahkannya, dan menurunkan rezeki.

[2492] Para malaikat turun dengan membawa perintah Allah ke bumi, lalu naik dengan perintah-Nya. Dalam ayat ini terdapat dalil yang menunjukkan ketinggian Allah Subhaanahu wa Ta'aala di atas makhluk-Nya. Ibnu Jarir Ath Thabari berkata, "Perkataaan yang lebih dekat dengan kebenaran tentang hal itu menurutku adalah, pendapat orang yang mengatakan, bahwa maknanya adalah Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, lalu naik kepada-Nya dalam sehari yang lamanya tentang naiknya urusan itu kepada-Nya dan turunnya ke bumi adalah seribu tahun menurut perhitunganmu dari hari-harimu; 500 tahun ketika turun dan 500 tahun ketika naik, karena hal itu makna yang paling tampak dan paling mirip dengan zahir ayat."

[2493] Yakni yang menciptakan dan yang mengatur itu.

[2494] Dengan keluasan ilmu-Nya, sempurnanya keperkasaan-Nya dan meratanya rahmat-Nya, Dia mewujudkan makhluk-Nya yang besar, menyimpan berbagai manfaat di dalamnya dan tidak sulit bagi-Nya mengaturnya.

[2495] Sehingga sesuai dan cocok.

[2496] Disebutkan secara khusus manusia karena keutamaannya.

ثُمَّ جَعَلَ نَسۡلَهُۥ مِن سُلَٰلَةٖ مِّن مَّآءٖ مَّهِينٖ ٨

8. kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani).

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۚ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ٩

9. Kemudian Dia menyempurnakannya[2498] dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya[2499] dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu[2500], (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur[2501].

Ayat 10-14: Keingkaran kaum musyrik kepada kebangkitan, tempat kembali mereka pada hari Kiamat, dan bahwa kehendak Allah Subhaanahu wa Ta'aala itulah yang berlaku.

وَقَالُوٓاْ أَءِذَا ضَلَلۡنَا فِي ٱلۡأَرۡضِ أَءِنَّا لَفِي خَلۡقٖ جَدِيدِۭۚ بَلۡ هُم بِلِقَآءِ رَبِّهِمۡ كَٰفِرُونَ ١٠

10. Dan mereka berkata[2502], "Apakah apabila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami akan berada dalam ciptaan yang baru[2503]?" Bahkan mereka mengingkari pertemuan dengan Tuhannya[2504].

۞قُلۡ يَتَوَفَّىٰكُم مَّلَكُ ٱلۡمَوۡتِ ٱلَّذِي وُكِّلَ بِكُمۡ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمۡ تُرۡجَعُونَ ١١

11. Katakanlah, "Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikan kamu, kemudian kepada Tuhanmu, kamu akan dikembalikan[2505]."

وَلَوۡ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلۡمُجۡرِمُونَ نَاكِسُواْ رُءُوسِهِمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ رَبَّنَآ أَبۡصَرۡنَا وَسَمِعۡنَا فَٱرۡجِعۡنَا نَعۡمَلۡ صَٰلِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ١٢

[2497] Yaitu dengan menciptakan Adam ‘alaihis salam, bapak manusia.

[2498] Dengan menjadikannya segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging, lalu Dia meniupkan ruh ke dalamnya.

[2499] Yaitu dengan mengirimkan seorang malaikat, lalu meniupkan ruh ke dalamnya yang sebelumnya sebagai benda mati, sehingga dengan izin Allah, jadilah ia makhluk hidup.

[2500] Yakni Dia senantiasa memberikan kepadamu berbagai manfaat dengan proses, sehingga Dia memberikan pendengaran, penglihatan dan hati.

[2501] Kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan membentukmu.

[2502] Mengingkari kebangkitan karena menganggapnya mustahil.

[2503] Maksudnya dihidupkan kembali untuk menerima balasan Allah pada hari kiamat. Yang demikian, karena mereka mengqiyaskan kekuatan Allah dengan kekuatan mereka. Perkataan mereka tersebut sebenarnya bukan mencari yang hak, tetapi karena zalim dan sikap membangkang, dan ingkar kepada pertemuan dengan Tuhannya.

[2504] Dari sini dapat diketahui, awal dan akhir ucapan mereka. Kalau seandainya niat mereka mencari yang benar, tentu dalil-dalil yang ada cukup membuat mereka beriman, di mana dalil-dalil itu seperti matahari bagi penglihatan. Cukuplah bagi mereka, bahwa mereka diawali dari ketidakadaan, dan karena mengulangi lebih mudah daripada memulai, demikian pula dengan tumbuh suburnyat tanah yang sebelumnya mati saat Allah menurunkan hujan, dan lagi langit dan bumi lebih besar dari mereka, namun Dia mampu menciptakannya.

[2505] Lalu Dia membalas amalmu. Oleh karena kamu telah mengingkari kebangkitan, maka lihatlah apa yang Allah lakukan terhadap kamu.

12. [2506]Alangkah ngerinya, jika sekiranya kamu melihat orang-orang yang berdosa itu[2507] menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya[2508], (mereka berkata), "Ya Tuhan kami, kami telah melihat[2509] dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), niscaya kami akan mengerjakan amal saleh. Sungguh, kami adalah orang-orang yang yakin[2510]."

وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدَاهَا وَلَٰكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾

13. Dan jika Kami menghendaki niscaya Kami berikan kepada setiap jiwa petunjuk baginya[2511], tetapi telah ditetapkan perkataan (ketetapan) dari-Ku, "Pasti akan Aku penuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia bersama-sama."

فَذُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا إِنَّا نَسِينَاكُمْ ۖ وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

14. [2512]Maka rasakanlah olehmu (azab ini) disebabkan kamu melalaikan pertemuan dengan harimu ini (hari Kiamat)[2513]. Sesungguhnya Kami telah melupakan kamu[2514] dan rasakanlah azab yang kekal[2515], atas apa yang telah kamu kerjakan[2516].

Ayat 15-22: Sifat orang-orang mukmin dan balasan untuk mereka, sifat orang-orang fasik dan balasan untuk mereka, serta perbedaan antara kedua orang itu.

[2506] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kembalinya mereka kepada-Nya pada hari Kiamat, Dia menyebutkan keadaan mereka saat berdiri di hadapan-Nya.

[2507] Yakni orang-orang kafir atau yang senantiasa mengerjakan dosa-dosa besar.

[2508] Karena malu, dan mereka mengakui dosa-dosa mereka, sambil meminta kembali ke dunia.

[2509] Apa yang kami ingkari, yaitu kebangkitan.

[2510] Ketika itu, kamu akan melihat peristiwa yang mengerikan, keadaan yang menegangkan, orang-orang yang rugi, pertanyaan yang tidak dijawab, dsb. dan pada saat itu, bukanlah kesempatan lagi untuk beramal sehingga permintaan mereka untuk kembali ke dunia tidak dikabulkan. Ini semua adalah dengan qadha dan qadar Allah, karena Dia sudah membiarkan mereka di atas kekafiran dan kemaksiatan, *nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah*.

[2511] Tentu Dia akan menunjuki manusia semuanya dan mengumpulkan mereka di atasnya. Kehendak-Nya cocok untuk itu, akan tetapi hikmah tidak menghendaki mereka di atas petunjuk. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Tetapi telah ditetapkan perkataan (ketetapan) dari-Ku," "Pasti akan Aku penuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia bersama-sama."*

[2512] Akan dikatakan kepada orang-orang yang berdosa yang telah dikuasai oleh kehinaan, yang meminta kembali ke dunia untuk mengejar hal yang telah luput dari mereka, padahal tidak mungkin lagi kembali ke dunia, sedangkan yang ada pada saat itu adalah azab.

[2513] Yakni karena kamu berpaling darinya, tidak beriman dan beramal saleh untuk menghadapinya, seakan-akan kamu tidak akan menghadap dan menemui-Nya.

[2514] Yakni membiarkan kamu dalam azab.

[2515] Yakni azab yang tidak akan berhenti. Demikianlah azab Jahannam –semoga Allah melindungi kita darinya-, tidak ada kesempatan untuk beristirahat.

[2516] Berupa kekafiran, pendustaan, kefasikan dan kemaksiatan.

إِنَّمَا يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِهَا خَرُّواْ سُجَّدٗا وَسَبَّحُواْ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ ۩ ١٥

15. [2517]Orang-orang yang beriman[2518] dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami)[2519], mereka menyungkur sujud[2520] dan bertasbih serta memuji Tuhannya[2521], dan mereka tidak menyombongkan diri[2522].

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمۡ عَنِ ٱلۡمَضَاجِعِ يَدۡعُونَ رَبَّهُمۡ خَوۡفٗا وَطَمَعٗا وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ١٦

16. [2523]Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya[2524], mereka berdoa kepada Tuhannya[2525] dengan rasa takut dan penuh harap[2526], dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka[2527].

فَلَا تَعۡلَمُ نَفۡسٞ مَّآ أُخۡفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعۡيُنٖ جَزَآءَۢ بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٧

17. Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati[2528] sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan[2529].

[2517] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat-Nya dan azab yang telah Dia siapkan untuk mereka, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat-Nya dan menyifati keadaan mereka, serta pahala yang Dia siapkan untuk mereka.

[2518] Yang hakiki.

[2519] Yakni dibacakan kepada mereka ayat-ayat Al Qur'an, disampaikan nasihat oleh para rasul Allah, diajak berpikir dan merenungi, mereka mau mendengarnya, sehingga mereka menerima dan mengikutinya.

[2520] Maksudnya mereka sujud kepada Allah serta khusyuk dan tunduk merendahkan diri. Disunahkan mengerjakan sujud tilawah apabila membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah yang seperti ini.

[2521] Yakni mengucapkan "*Subhaanallahi wa bihamdih.*"

[2522] Baik dengan hati maupun dengan badan. Oleh karena itu, mereka tawadhu' kepadanya, menerimanya, dan menghadapinya dengan sikap lapang dada dan menerima, dan dengannya mereka dapat mencapai keridhaan Allah dan terbimbing ke jalan yang lurus.

[2523] Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Anas bin Malik, bahwa ayat ini, "*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya,*" turun berkenaan dengan penantian mereka terhadap shalat yang biasa disebut 'atamah (shalat Isya)." Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shahih gharib, kami tidak mengetahui kecuali dari jalan ini." Ibnu Jarir juga menyebutkannya di juz 12 hal. 100, Ibnu Katsir dalam tafsirnya berkata, "Sanadnya jayyid."

[2524] Maksudnya mereka tidak tidur di waktu biasanya orang tidur, untuk mengerjakan shalat Isya atau shalat malam (tahajjud) bermunajat kepada Allah, yang sesungguhnya lebih nikmat dan lebih dicintai mereka.

[2525] Untuk meraih maslahat agama maupun dunia, dan terhindar dari bahaya.

[2526] Mereka menggabung kedua sifat itu, mereka takut amal mereka tidak diterima, dan berharap sekali agar diterima, mereka takut kepada azab Allah dan berharap sekali pahala-Nya.

[2527] Tidak disebukan batasan infak dan orang yang diberi infak untuk menunjukkan keumuman, oleh karenanya masuk ke dalamnya infak yang wajib seperti zakat, kaffarat, menafkahi istri dan kerabat dan berinfak pada jalur-jalur kebaikan. Berinfak dan berbuat ihsan dengan harta adalah baik secara mutlak, akan tetapi pahala tergantung niat dan manfaat yang dihasilkan. Inilah amal orang-orang yang beriman. Adapun balasannya adalah seperti yang disebutkan dalam ayat selanjutnya.

[2528] Berupa kebaikan yang banyak, kenikmatan yang sempurna, kegembiraan, kelezatan sebagaimana firman Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam hadits Qudsi:

أَفَمَن كَانَ مُؤۡمِنٗا كَمَن كَانَ فَاسِقٗاۚ لَّا يَسۡتَوُۥنَ ١٨

18. [2530]Maka apakah orang yang beriman[2531] seperti orang yang fasik (kafir)[2532]? Mereka tidak sama[2533].

أَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمۡ جَنَّٰتُ ٱلۡمَأۡوَىٰ نُزُلَۢا بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٩

19. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh[2534], maka mereka akan mendapat surga-surga tempat kediaman[2535], sebagai pahala atas apa yang telah mereka kerjakan[2536].

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فَسَقُواْ فَمَأۡوَىٰهُمُ ٱلنَّارُۖ كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخۡرُجُواْ مِنۡهَآ أُعِيدُواْ فِيهَا وَقِيلَ لَهُمۡ ذُوقُواْ عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّذِي كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ٢٠

20. Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir), maka tempat kediaman mereka adalah neraka[2537]. Setiap kali mereka hendak keluar darinya[2538], mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka, "Rasakanlah azab neraka yang dahulu kamu dustakan[2539]."

أَعْدَدْتُ لِعِبَادِى الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ ، وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ ، وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ »

"Aku siapkan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh sesuatu yang tidak pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga dan terlintas di hati manusia." (HR. Bukhari dan Muslim)

[2529] Sebagaimana mereka shalat di malam hari dan berdoa, serta menyembunyikan amal, maka Allah membalas mereka dengan pahala besar yang disembunyikan sebagai balasan terhadap amal yang mereka kerjakan.

[2530] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan kepada akal apa yang terpendam di dalamnya, yaitu berbedanya orang mukmin dengan orang kafir.

[2531] Yang mengisi hatinya dengan keimanan, anggota badannya tunduk kepada syariatnya, imannya menghendaki adanya pengaruh dan konsekwensi, yaitu meninggalkan kemurkaan Allah yang keberadaannya merugikan keimanan.

[2532] Yang mengosongkan hatinya dari keimanan, di dalamnya tidak terdapat pendorong dari sisi agama, sehingga anggota badannya segera mengerjakan kebodohan dan kezaliman, seperti dosa dan maksiat, dan keluar dengan kefasikannya dari ketaatan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Apakah orang ini sama dengan orang mukmin?

[2533] Baik secara akal maupun syara', sebagaimana tidak sama antara malam dengan siang, cahaya dengan kegelapan.

[2534] Yang wajib maupun yang sunat.

[2535] Yakni surga-surga yang merupakan tempat kelezatan, ladang kebaikan, tempat kesenangan, menyenangkan hati, jiwa maupun ruh, tempat yang kekal, berada di dekat Tuhan Yang Maha Penguasa, bersenang-senang karena dekat dengan-Nya, karena melihat wajah-Nya dan mendengarkan ucapan-Nya.

[2536] Amal yang Allah karuniakan kepada mereka, itulah yang membuat mereka sampai ke tempat-tempat yang tinggi dan indah itu, yang tidak mungkin diraih dengan pengorbanan harta, pembantu dan anak, bahkan tidak juga dengan jiwa dan ruh, selain dengan iman dan amal saleh.

[2537] Di dalamnya terdapat kesengsaraan dan siksa, dan tidak akan diringankan meskipun sesaat siksa yang menimpa mereka.

[2538] Karena azabnya yang begitu dahsyat.

[2539] Inilah azab yang lebih besar yang akan mereka hadapi setelah sebelumnya menerima azab yang dekat (di dunia), seperti dibunuh, ditawan, dan sebagainya, dan ketika mati, di mana para malaikat mencabut nyawa mereka dengan keras, serta disempurnakan azab yang dekat ini di alam barzakh, *nas'alullahas salaamah wal 'aafiyah*.

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَدْنَىٰ دُونَ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾

21. Dan pasti Kami timpakan kepada mereka sebagian siksa yang dekat (di dunia)[2540] sebelum azab yang lebih besar (di akhirat); agar mereka[2541] kembali (ke jalan yang benar)[2542].

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَـٰتِ رَبِّهِۦ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَآ ۚ إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾

22. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya? Sungguh, Kami akan memberikan balasan kepada orang-orang yang berdosa[2543].

Ayat 23-25: Perintah untuk menerima Al Qur'an dengan tidak ragu-ragu, perintah untuk bersabar dan mengambil pelajaran dari perjalanan Nabi Musa 'alaihis salam, dan bahwa imamah (kepemimpinan) dalam agama hanya diraih dengan sabar dan yakin.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَـٰبَ فَلَا تَكُن فِى مِرْيَةٍ مِّن لِّقَآئِهِۦ ۖ وَجَعَلْنَـٰهُ هُدًى لِّبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٢٣﴾

23. [2544]Dan sungguh, telah Kami anugerahkan kitab (Taurat) kepada Musa, maka janganlah engkau (Muhammad) ragu-ragu menerimanya (Al-Quran) dan Kami jadikan kitab (Taurat) itu petunjuk bagi Bani Israil[2545].

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا۟ ۖ وَكَانُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

[2540] Seperti dibunuh atau ditawan, kemarau panjang atau penyakit, saat dicabut nyawa dan ketika di alam barzakh. Ayat ini di antara dalil adanya azab kubur

[2541] Yang masih hidup di antara mereka.

[2542] Dengan beriman.

[2543] Yakni tidak ada yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat Tuhannya, yang telah disampaikan kepadanya oleh Tuhannya, padahal Tuhannya ingin mendidiknya, menyempurnakan nikmat-Nya kepadanya melalui tangan rasul-Nya. Ayat-ayat-Nya memerintahkan dan mengingatkannya terhadap hal yang bermaslahat baginya baik bagi agamanya maupun dunianya, melarangnya terhadap hal yang merugikan agama dan dunianya yang seharusnya disikapi dengan beriman dan menerima, tunduk dan bersyukur, namun orang ini malah membalasnya dengan sikap yang sebaliknya, ia tidak beriman dan tidak mengikutinya, bahkan berpaling dan membelakangi. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Sungguh, Kami akan memberikan balasan kepada orang-orang yang berdosa.*"

[2544] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan ayat-ayat-Nya, yaitu Al Qur'an untuk memperingatkan hamba-hamba-Nya, Dia menyebutkan, bahwa peringatan dengan kitab dan dengan pengiriman rasul bukanlah hal yang baru, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga telah menurunkan kitab dan mengirim rasul, seperti yang Dia turunkan kepada Musa, yaitu kitab Taurat yang membenarkan Al Qur'an dan dibenarkan oleh Al Qur'an (saling membenarkan), sehingga hak keduanya sama dan kuat buktinya. Oleh karena itu, Dia memerintahkan kita agar tidak ragu menerima Al Qur'an, karena telah datang dalil-dalil dan bukti-buktinya yang tidak menyisakan lagi keraguan. Ada yang mengatakan, maksudnya adalah, sebagaimana telah diberikan kepada Nabi Musa 'alaihis salam kitab Taurat, begitu juga diberikan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam kitab Al-Quran. Sebagaimana Taurat dijadikan petunjuk bagi Bani Israil, maka Al Quran juga dijadikan petunjuk bagi ummat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2545] Mereka mengambil petunjuk darinya dalam masalah dasar maupun furu' (cabang). Syariat-syariat dalam kitab Taurat sesuai pada zaman itu bagi Bani Israil. Adapun Al Qur'an ini, maka Allah jadikan sebagai petunjuk untuk semua manusia baik untuk urusan agama mereka maupun dunia dan tetap sesuai dan relevan sampai hari Kiamat karena kesempurnaan dan ketinggiannya.

24. Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin[2546] yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Dan mereka meyakini ayat-ayat kami[2547].

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٢٥﴾

25. [2548]Sungguh Tuhanmu, Dia yang memberikan keputusan di antara mereka pada hari kiamat tentang apa yang dahulu mereka perselisihkan padanya.

Ayat 26-30: Peringatan kepada kaum musyrik, bukti kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam menghidupkan bumi setelah matinya dan perintah untuk bersabar menunggu kebinasaan orang-orang zalim.

أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّنَ ٱلْقُرُونِ يَمْشُونَ فِى مَسَـٰكِنِهِمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ ۖ أَفَلَا يَسْمَعُونَ ﴿٢٦﴾

26. Dan tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka[2549], betapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan[2550], sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu[2551]. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah)[2552]. Apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)[2553]?

[2546] Yakni para ulama yang diikuti umat. Diri mereka memperoleh hidayah (petunjuk) dan menunjukkan orang lain dengan hidayah itu. Kitab yang diurunkan kepada mereka adalah hidayah, dan orang-orang yang beriman kepadanya ada dua golongan; golongan yang menjadi pemimpin yang membimbing umat dengan perintah Allah, dan golongan yang mengikuti yang sama mendapatkan petunjuk. Golongan pertama ini derajatnya sangat tinggi, menduduki posisi di bawah kenabian dan kerasulan. Derajat yang mereka tempati adalah derajat shiddiqin. Mereka memperoleh derajat itu karena sabar dalam beramal, belajar dan berdakwah serta bersabar dalam memikul derita di jalan-Nya. Mereka pun menahan diri mereka dari terjun ke dalam maksiat dan terbawa syahwat.

[2547] Iman mereka kepada ayat-ayat Allah Ta'ala mencapai derajat yakin, yang merupakan pengetahuan sempurna yang menghendaki untuk beramal. Mereka memperoleh derajat yakin, karena mereka belajar dengan benar dan mengambil masalah dari dalil-dalilnya yang membuahkan keyakinan. Dengan kesabaran dan keyakinan itulah mereka memperoleh kedudukan imamah fiddin (pemimpin agama).

[2548] Namun di sana terdapat berbagai permasalahan yang diperselisihkan Bani Israil, di antara mereka ada yang memperoleh kebenaran, dan di antara mereka ada yang keliru sengaja atau tidak. Pada hari Kiamat, Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memutuskan permasalahan yang mereka perselisihkan. Dan Al Qur'an ini juga menerangkan perkara yang benar dalam masalah yang mereka perselisihkan, oleh karenanya setiap perselisihan yang terjadi di antara mereka, maka akan ditemukan dalam Al Qur'an jawabannya yang benar. Apa yang disebutkan dalam Al Qur'an adalah kebenaran, dan yang menyelisihinya adalah kebatilan.

[2549] Yakni orang-orang yang mendustakan Rasul.

[2550] Yang menempuh jalan seperti yang mereka sekarang ini tempuh.

[2551] Yaitu ketika mereka bepergian ke Syam atau lainnya, yang seharusnya mereka mengambil pelajaran darinya.

[2552] Yang menunjukkan kebenaran para rasul yang datang kepada mereka, yang menunjukkan batilnya apa yang mereka pegang selama ini, seperti kemusyrikan dan kebiasaan buruk (adat-istiadat yang bertentangan dengan syariat), dan bahwa siapa saja yang berbuat seperti mereka, akan diberlakukan hukuman yang sama. Demikian juga menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan membangkitkan mereka dan memberikan balasan kepada mereka.

[2553] Ayat-ayat Allah, lalu mereka dapat mengambil manfaat darinya. Jika mereka memiliki pendengaran yang baik dan akal yang cerdas, tentu mereka tidak akan tetap seperti itu.

أَوَلَمْ يَرَوْاْ أَنَّا نَسُوقُ ٱلْمَآءَ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِۦ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَٰمُهُمْ وَأَنفُسُهُمْ ۖ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

27. Dan tidakkah mereka memperhatikan[2554], bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan (dengan air hujan itu) tanam-tanaman sehingga hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka mengapa mereka tidak memperhatikan[2555]?

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْفَتْحُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٨﴾

28. Dan mereka[2556] bertanya[2557], "Kapankah kemenangan itu (datang) jika engkau orang yang benar?"

قُلْ يَوْمَ ٱلْفَتْحِ لَا يَنفَعُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِيمَٰنُهُمْ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٢٩﴾

29. Katakanlah, "Pada hari kemenangan[2558] itu, tidak berguna lagi bagi orang-orang kafir[2559], keimanan mereka dan mereka tidak diberi penangguhan[2560]."

فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَٱنتَظِرْ إِنَّهُم مُّنتَظِرُونَ ﴿٣٠﴾

30. Maka berpalinglah engkau dari mereka[2561] dan tunggulah[2562], sesungguhnya mereka (juga) menunggu[2563].

[2554] Yakni nikmat-nikmat Kami dan sempurnanya kebijaksanaan Kami.

[2555] Nikmat itu, di mana Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghidupkan dengan air itu bumi setelah matinya. Dari sana pun mereka dapat mengetahui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala mampu menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati. Akan tetapi, kebutaan dan kelalaian menguasai mereka, mereka memperhatikan dengan perhatian yang lalai, tidak meresapi dan tidak mengambil pelajaran darinya, sehingga mereka tidak diberi taufik kepada kebaikan.

[2556] Yakni orang-orang yang berdosa itu.

[2557] Kepada orang-orang mukmin tentang azab yang diancamkan kepada mereka itu karena pendustaan mereka, kebodohan dan sikap membangkang.

[2558] Hari kemenangan ialah hari Kiamat, atau kemenangan dalam perang Badar, atau penaklukan kota Makkah, di mana ketika itu mereka merasa terpukul dan tertimpa azab.

[2559] Karena beriman ketika itu karena terpaksa.

[2560] Untuk bertobat dan mengejar hal yang telah mereka tinggalkan.

[2561] Ketika percakapan mereka menjadi kebodohan dan meminta disegerakan azab.

[2562] Peristiwa dahsyat yang akan menimpa mereka. Karena azab itu sudah harus menimpa mereka, akan tetapi ada waktunya yang jika datang tidak dapat dimajukan dan tidak dapat ditunda.

[2563] Mereka pun sama menunggu musibah yang menimpa Beliau, seperti kematian atau terbunuh. Padahal kesudahan yang baik akan diberikan kepada orang-orang yang bertakwa.

Selesai tafsir surah As Sajdah dengan pertolongan Allah dan taufik-Nya, bukan dengan kekuatan dan kemampuan kami, oleh karena itu segala puji bagi Allah di awal dan akhir.

Surah Al Ahzaab (Sekutu-Sekutu)

Surah ke-33. 73 ayat. Madaniyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-6: Beberapa perintah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan umatnya, pembatalan kebiasaan zhihar dan pengangkatan anak yang biasa dilakukan pada zaman jahilyyah, pembatasan warisan hanya untuk kerabat, dan bahwa istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam seperti ibu bagi kaum mukmin sehingga patut dihormati.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ ٱتَّقِ ٱللَّهَ وَلَا تُطِعِ ٱلۡكَٰفِرِينَ وَٱلۡمُنَٰفِقِينَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ١

1. Wahai Nabi![2564] Bertakwalah kepada Allah[2565] dan janganlah engkau menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik[2566]. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui[2567] lagi Mahabijaksana,

وَٱتَّبِعۡ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرًا ٢

2. Tetapi ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu[2568]. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلًا ٣

3. [2569]Dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara[2570].

[2564] Maksudnya, wahai orang yang dikaruniakan kenabian oleh Allah, dikhususkan dengan wahyunya, dan dilebihkan di antara sekian makhluk-Nya! Syukurilah nikmat Tuhanmu yang dilimpahkan kepadamu dengan melakukan ketakwaan kepada-Nya, di mana engkau lebih harus bertakwa daripada selainmu, kewajibanmu lebih besar daripada selainmu, maka kerjakanlah perintah-Nya dan jauhilah larangan-Nya serta sampaikanlah risalah dan wahyu-Nya serta berikanlah sikap tulus (nasihat) kepada makhluk-Nya. Jangan sampai ada yang menghalangimu dari tujuan ini, oleh karenanya janganlah menaati setiap orang kafir yang menampakkan permusuhan kepada Allah dan Rasul-Nya serta orang munafik yang menyembunyikan kekafiran dan pendustaan, tetapi yang ia tampakkan malah sebaliknya. Janganlah menaati mereka dalam sebagian perkara yang berlawanan dengan ketakwaan, dan jangan ikuti hawa nafsu mereka, sehingga nantinya mereka menyesatkanmu dari jalan yang lurus.

[2565] Yakni tetaplah bertakwa kepada-Nya.

[2566] Dalam hal yang menyelisihi syariatmu.

[2567] Apa yang akan terjadi sebelum terjadinya.

[2568] Karena ia adalah petunjuk dan rahmat, dan haraplah pahala Tuhanmya dengannya, karena Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan, Dia akan membalas amal yang kamu lakukan sesuai yang Dia ketahui darimu, baik atau buruk.

[2569] Jika dalam hatimu ada perasaan, bahwa jika kamu tidak menaati keinginan mereka yang menyesatkan, maka akan timbul bahaya atau terjadi kekurangan dalam menunjuki manusia, maka berlepaslah dari kemampuan dirimu dan gunakanlah sesuatu yang dapat menghadapinya, yaitu tawakkal kepada Allah, dengan bersandar kepada Tuhanmu agar Dia menyelamatkan kamu dari keburukan mereka dalam menegakkan agama yang engkau diperintahkan menegakkannya, dan percayalah kepada-Nya dalam mencapai hal itu.

مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٖ مِّن قَلۡبَيۡنِ فِي جَوۡفِهِۦۚ وَمَا جَعَلَ أَزۡوَٰجَكُمُ ٱلَّٰٓـِٔي تُظَٰهِرُونَ مِنۡهُنَّ أُمَّهَٰتِكُمۡۚ وَمَا جَعَلَ أَدۡعِيَآءَكُمۡ أَبۡنَآءَكُمۡۚ ذَٰلِكُمۡ قَوۡلُكُم بِأَفۡوَٰهِكُمۡۖ وَٱللَّهُ يَقُولُ ٱلۡحَقَّ وَهُوَ يَهۡدِي ٱلسَّبِيلَ ٤

4. [2571]Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya[2572]; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar[2573] itu sebagai ibumu[2574], dan Dia tidak menjadikan anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri)[2575]. Yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja[2576]. Allah mengatakan yang sebenarnya[2577] dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).

[2570] Bagimu dan bagi umatmu. Dia akan mengurus masalahmu dengan cara yang lebih bermaslahat bagimu, karena Dia mengetahui maslahat hamba-Nya dari arah yang tidak diketahui hamba, Dia mampu menyampaikannya kepada hamba dari arah yang tidak diketahui hamba, dan Dia lebih sayang kepada hamba-Nya daripada diri hamba itu sendiri, daripada orang tuanya, bahkan lebih sayang melebihi siapa pun, khususnya kepada hamba-hamba pilihan-Nya yang Dia senantiasa mentarbiyah mereka, melimpahkan keberkahan-Nya yang tampak maupun yang tesembunyi, terlebih Dia telah memerintahkan untuk menyerahkan urusan kepada-Nya dan berjanji akan mengurus orang yang bertawakkal kepada-Nya. Oleh karena itu, urusan yang susah akan menjadi mudah, yang berat menjadi ringan, kebutuhan dapat terpenuhi, bahaya terhindar dan keburukan terangkat jika bertawakkal kepada-Nya. Kita dapat melihat, seorang hamba yang lemah ketika dia menyerahkan urusannya kepada Tuhannya, ternyata dia dapat melakukan perkara yang tidak dapat dilakukan banyak orang, hal itu karena Allah telah memudahkannya, dan kepada Allah-lah tempat memohon pertolongan.

[2571] Ayat ini merupakan kaidah umum dalam berbicara tentang segala sesuatu, memberitakan hal yang terjadi atau terwujudnya sesuatu yang Allah tidak mewujudkannya. Dikhususkan tentang masalah di atas adalah karena terjadinya masalah itu dan perlu sekali dijelaskan.

[2572] Ayat ini sebagai bantahan terhadap salah seorang di antara orang-orang kafir yang menyatakan, bahwa dirinya memiliki dua buah hati yang masing-masingnya berfungsi, sehingga menurutnya, akalnya lebih utama daripada akal Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Padahal, Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam tubuhnya.

[2573] Zhihar ialah perkataan seorang suami kepada istrinya, "Punggungmu haram bagiku seperti punggung ibuku atau seperti ibuku," atau perkataan lain yang sama maksudnya. Sudah menjadi adat kebiasaan orang Arab Jahiliyah bahwa apabila suami berkata demikian kepada istrinya, maka istrinya itu haramnya baginya untuk selama-lamanya. Tetapi setelah Islam datang, maka yang haram untuk selama-lamanya itu dihapuskan, dan istri-istri itu kembali halal bagi suaminya dengan membayar kaffarat (denda) sebagaimana disebutkan dalam surah Al Mujadilah ayat 1-4.

[2574] Yakni sebagai ibumu yang melahirkan kamu, di mana ia adalah orang yang paling besar kehormatan dan keharamannya bagimu, sedangkan istrimu adalah orang yang paling halal bagimu, lalu bagaimana kamu menyamakan orang yang berbeda? Hal ini tidaklah boleh.

[2575] Karena anak kandungmu adalah anak yang kamu lahirkan atau dari kamu, sedangkan anak angkat bukan darimu.

[2576] Menurut Jalaaluddin Al Mahalli, ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menikahi Zainab binti Jahsy yang sebelumnya sebagai istri Zaid bin Haritsah (yang sebelumnya dijadikan anak angkat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam), maka orang-orang Yahudi dan kaum munafik berkata, "Muhammad menikahi istri (bekas) anaknya." Maka Allah mendustakan mereka dengan firman-Nya ini, "*Yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja.*" Adapun menurut Ibnu Katsir, maksud ayat, "*Yang demikian itu hanyalah perkataan di mulutmu saja,*" adalah pengangkatan seseorang sebagai anak angkat adalah sebatas ucapan saja, yang tidak menghendaki sebagai anak hakiki, karena ia dicipta melalui tulang shulbi orang lain.

[2577] Yakni yang yakin dan benar. Oleh karena itulah, Dia memerintahkan kamu untuk mengikuti perkataan dan syariat-Nya. Perkataan-Nya adalah hak dan syariat-Nya adalah hak, sedangkan perkataan dan perbuatan yang batil tidaklah dinisbatkan kepada-Nya dari berbagai sisi, dan tidak termasuk petunjuk-Nya, karena Dia tidaklah menunjukkan kecuali kepada jalan yang lurus dan benar.

ٱدْعُوهُمْ لِءَابَآئِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ ۚ فَإِن لَّمْ تَعْلَمُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَمَوَٰلِيكُمْ ۚ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَآ أَخْطَأْتُم بِهِۦ وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥﴾

5. [2578]Panggilah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka[2579]; itulah yang adil[2580] di sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu[2581]. Dan tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu[2582], tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu[2583]. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[2584].

ٱلنَّبِىُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَأَزْوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمْ ۗ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ إِلَّآ أَن تَفْعَلُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِكُم مَّعْرُوفًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْكِتَٰبِ مَسْطُورًا ﴿٦﴾

6. [2585]Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dibandingkan diri mereka sendiri[2586] dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka[2587]. Orang-orang yang mempunyai hubungan darah[2588] satu sama

---

[2578] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma, bahwa Zaid bin Haritsah maula Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebelumnya biasa kami panggil dengan Zaid bin Muhammad, sampai Allah menurunkan ayat, "*Panggilah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka;*"

Ibnul Jarud meriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata: Sahlah binti Suhail bin 'Amr (ia adalah istri Abu Hudzaifah bin 'Utbah) datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, "Sesungguhnya Salim biasa masuk menemui kami sedangkan kami biasa memakai pakaian harian (yang di rumah), dan kami menganggapnya sebagai anak. Abu Hudzaifah mengangkatnya sebagai anak sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengangkat Zaid sebagai anak, maka Allah menurunkan ayat, *"Panggilah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka;*" Syaikh Muqbil berkata, "Mungkin saja ayat ini berkenaan dengan keduanya," *wallahu a'lam*.

[2579] Yang melahirkan mereka. Oleh karena itulah, Zaid dipanggil dengan Zaid bin Haritsah, karena bapaknya adalah Haritsah.

[2580] Lebih lurus dan mendapatkan petunjuk.

[2581] Maula-maula ialah seorang hamba sahaya yang sudah dimerdekakan atau seorang yang pernah dijadikan anak angkat, seperti Salim anak angkat Huzaifah, dipanggil Salim maula Huzaifah.

[2582] Termasuk ke dalamnya ketika lisannya kelepasan sehingga memanggil anak angkat itu dengan menasabkan kepada yang bukan bapaknya, atau hanya mengetahui sebatas zhahirnya bahwa itu adalah bapaknya, padahal bukan, karena ketidaktahuannya, maka dalam hal ini tidak berdosa.

[2583] Setelah mengetahui larangannya.

[2584] Dia tidak menghukummu karena perbuatanmu di masa lalu dan memaafkan kesalahanmu yang tidak disengaja dan merahmatimu karena menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya yang memperbaiki agama dan duniamu, maka segala puji bagi-Nya atas hal itu.

[2585] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan kepada kaum mukmin tentang keadaan Rasul dan kedudukannya agar mereka menyikapi Beliau dengan sikap yang pantas.

[2586] Maksudnya, orang-orang mukmin itu sepatutnya mencintai Nabi mereka lebih dari mencintai diri mereka sendiri dalam segala urusan. Oleh karena itu, ajakan Beliau harus lebih dituruti daripada ajakan diri mereka

lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang muhajirin[2589], kecuali kalau kamu hendak berbuat baik[2590] kepada saudara-saudaramu (seagama). Demikianlah[2591] telah tertulis[2592] dalam kitab (Allah)[2593].

Ayat 7-8: Pengambilan perjanjian dari para nabi untuk menyampaikan risalah, khususnya dari para nabi ulul 'azmi.

وَإِذۡ أَخَذۡنَا مِنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مِيثَٰقَهُمۡ وَمِنكَ وَمِن نُّوحٖ وَإِبۡرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَى ٱبۡنِ مَرۡيَمَۖ وَأَخَذۡنَا مِنۡهُم مِّيثَٰقًا غَلِيظٗا ٧

7. [2594]Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi dan dari engkau (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam[2595], dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh[2596],

---

yang menginginkan kepada selain itu. Yang demikian adalah karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengorbankan pikiran dan tenaganya untuk kebaikan mereka, Beliau adalah orang yang paling sayang kepada mereka, paling banyak kebaikannya bagi mereka. Dengan demikian, apabila keinginan dirinya atau keinginan orang lain berbenturan dengan keinginan Beliau, maka keinginan Beliau harus didahulukan, demikian pula tidak membantah ucapan Beliau dengan ucapan seseorang siapa pun dia, dan mereka harus rela mengorbankan diri mereka dan harta mereka untuk Beliau, mendahulukan kecintaan kepada Beliau di atas kecintaan kepada siapa pun, tidak berkata sampai Beliau berkata dan tidak maju berada di depan Beliau.

[2587] Dalam hal haramnya menikahi mereka, berhak dimuliakan dan dihormati, bukan dalam hal khalwat (yakni tetap tidak boleh berkhalwat dengan istri Beliau).

[2588] Yakni kerabat jauh atau dekat.

[2589] Yakni daripada kewarisan yang didasarkan keimanan dan hijrah yang pernah terjadi di awal Islam, lalu kemudian dihapus. Jika tidak dihapus tentu akan menimbulkan kerusakan, keburukan dan hilat (tipu daya) untuk menghalangi kerabat dari memperoleh warisan. Ayat ini merupakan hujjah tentang kewalian kerabat dalam semua kewalian, seperti nikah, harta, dan lain-lain.

[2590] Yang dimaksud dengan berbuat baik di sini adalah berwasiat yang tidak lebih dari sepertiga harta, atau berbuat baik dengan harta kepada mereka dari hartamu.

[2591] Yakni dihapuskan kewarisan karena iman dan hijrah dengan kewarisan yang didasarkan karena hubungan kekerabatan.

[2592] Dan ditakdirkan oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala sehingga harus diberlakukan.

[2593] Maksudnya, *Al Lauhul Mahfuzh*.

[2594] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia mengambil perjanjian yang teguh dari para nabi secara umum, dan dari para rasul ulul 'azmi secara khusus untuk menegakkan agama Allah dan berjihad di jalan-Nya, dan bahwa jalan ini adalah jalan yang dilalui para nabi terdahulu sampai diakhiri oleh penutup para nabi, yaitu Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Dia juga memerintahkan manusia untuk mengikuti mereka.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan bertanya kepada para nabi dan para pengikut mereka tentang janji yang teguh ini, apakah mereka memenuhinya sehingga Dia akan memberikan balasan kepada mereka dengan surga yang penuh kenikmatan, atau bahkan mereka tidak memenuhinya sehingga Dia mengazab mereka dengan azab yang pedih? Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman di ayat lain, "*Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu- nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya)*," (Al Ahzaab: 23)

[2595] Yakni agar mereka semua beribadah kepada Allah dan mengajak manusia beribadah kepada-Nya.

[2596] Perjanjian yang teguh ialah kesanggupan menyampaikan agama kepada umatnya masing-masing.

لِّيَسۡـَٔلَ ٱلصَّٰدِقِينَ عَن صِدۡقِهِمۡۚ وَأَعَدَّ لِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابًا أَلِيمٗا ٨

8. agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka[2597]. Dia menyediakan azab yang pedih bagi orang-orang kafir.

Ayat 9-17: Mengingatkan karunia Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin dengan diberi-Nya pertolongan dalam perang Ahzab, serta membongkar kedok kaum munafik.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ جَآءَتۡكُمۡ جُنُودٞ فَأَرۡسَلۡنَا عَلَيۡهِمۡ رِيحٗا وَجُنُودٗا لَّمۡ تَرَوۡهَاۚ

وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرًا ٩

9. [2598]Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika bala tentara datang kepadamu, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan bala tentara yang tidak dapat terlihat olehmu[2599]. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

إِذۡ جَآءُوكُم مِّن فَوۡقِكُمۡ وَمِنۡ أَسۡفَلَ مِنكُمۡ وَإِذۡ زَاغَتِ ٱلۡأَبۡصَٰرُ وَبَلَغَتِ ٱلۡقُلُوبُ ٱلۡحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ

بِٱللَّهِ ٱلظُّنُونَا۠ ١٠

10. (Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu[2600], dan ketika penglihatanmu terpana[2601] dan hatimu menyesak sampai ke tenggorokan[2602] dan kamu berprasangka yang bukan-bukan terhadap Allah[2603].

هُنَالِكَ ٱبۡتُلِيَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَزُلۡزِلُواْ زِلۡزَالٗا شَدِيدٗا ١١

[2597] Pada hari kiamat Allah akan menanyakan kepada para rasul sampai di mana usaha mereka menyampaikan ajaran-ajaran Allah kepada umatnya dan sampai di mana umatnya melaksanakan ajaran Allah itu.

[2598] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin nikmat-Nya kepada mereka dan mendorong mereka untuk mensyukurinya, yaitu ketika datang kepada mereka penduduk Mekah dan Hijaz dari atas mereka, penduduk Nejd dari bawah mereka, dan mereka bekerja sama dan bersekutu untuk memusnahkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya, yaitu pada saat perang Khandaq. Pasukan yang bersekutu itu juga dibantu oleh orang-orang Yahudi yang berada di sekitar Madinah, sehingga mereka datang menyerang kaum muslimin dalam jumlah yang besar. Ketika itu parit telah dibuat di sekitar Madinah, dan musuh telah mengepung Madinah, keadaan pun menjadi parah sampai hati mereka menyesak ke tenggorokan dan banyak yang berprasangka yang bukan-bukan terhadap Allah karena mereka melihat sebab-sebab kehancuran mereka dari berbagai arah, dan pengepungan itu terus berlalu dalam beberapa hari.

[2599] Ayat ini menerangkan kisah Ahzab, yaitu golongan-golongan yang dihancurkan pada perangan Khandaq karena menentang Allah dan Rasul-Nya. Yang dimaksud dengan tentara yang tidak dapat kamu lihat adalah para malaikat yang sengaja didatangkan Allah untuk menghancurkan musuh-musuh-Nya itu.

[2600] Dari atas lembah dan dari bawahnya, dari timur dan barat.

[2601] Melihat musuh ada di berbagai arah.

[2602] Maksudnya ialah menggambarkan bagaimana hebatnya perasaan takut dan perasaan gentar pada waktu itu.

[2603] Seperti menyangka bahwa Allah tidak akan memenangkan agama-Nya dan tidak akan meninggikan kalimat-Nya.

11. Disitulah diuji orang-orang mukmin[2604] dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang dahsyat[2605].

وَإِذۡ يَقُولُ ٱلۡمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٞ مَّا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ إِلَّا غُرُورٗا ١٢

12. Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang hatinya berpenyakit[2606] berkata, "Yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada Kami hanya tipu daya belaka[2607]."

وَإِذۡ قَالَت طَّآئِفَةٞ مِّنۡهُمۡ يَٰٓأَهۡلَ يَثۡرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمۡ فَٱرۡجِعُواْۚ وَيَسۡتَـٔۡذِنُ فَرِيقٞ مِّنۡهُمُ ٱلنَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوۡرَةٞ وَمَا هِيَ بِعَوۡرَةٍۖ إِن يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارٗا ١٣

13. Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka[2608] berkata, "Wahai penduduk Yatsrib (Madinah)![2609] Tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu[2610]." Dan sebahagian dari mereka meminta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata, "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)[2611]." Padahal rumah-rumah itu tidak terbuka, mereka hanyalah hendak lari.

وَلَوۡ دُخِلَتۡ عَلَيۡهِم مِّنۡ أَقۡطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُواْ ٱلۡفِتۡنَةَ لَأٓتَوۡهَا وَمَا تَلَبَّثُواْ بِهَآ إِلَّا يَسِيرٗا ١٤

14. Dan kalau (Madinah) diserang dari segala penjuru, dan mereka diminta agar melakukan fitnah[2612], niscaya mereka mengerjakannya; dan hanya sebentar saja mereka menunggu[2613].

[2604] Agar tampak jelas, siapa yang ikhlas dan siapa yang tidak.

[2605] Ketika itu kelihatan sekali –wal hamdulillah- keimanan kaum mukmin, iman mereka menjadi bertambah dan keyakinan mereka meningkat sehingga mereka mengungguli kaum mukmin di masa lalu dan di masa mendatang. Ketika itu, kaum mukmin berkata, "*Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya, dan benarlah Allah dan Rasul-Nya.*" Peristiwa itu malah menambah iman mereka. Berbeda dengan orang-orang munafik, mereka malah berkata, "*Yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada Kami hanya tipu daya belaka.*"

[2606] Yakni lemah keyakinannya.

[2607] Inilah kebiasaan orang-orang munafik ketika menghadapi cobaan, imannya tidak kokoh, dan melihat dengan pandangannya yang pendek kepada keadaan saat itu.

[2608] Yaitu kaum munafik. Ketika mereka keluh kesah, kurang kesabarannya, sehingga menjadi orang-orang yang mengendorkan semangat kaum mukmin.

[2609] Mereka melupakan nama yang baru bagi kota itu, yaitu Madinah. Hal ini menunjukkan bahwa agama dan persaudaraan iman tidak memiliki arti apa-apa dalam hati mereka.

[2610] Ke rumah-rumahmu di Madinah. Ketika itu mereka keluar bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ke gunung Sila' yang berada di luar Madinah untuk berperang. Golongan kaum munafik ini adalah golongan yang paling buruk dan paling merugikan, melumpuhkan jihad dan jelas sekali, bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk melawan musuh. Selain golongan ini ada pula golongan yang lain, yang berada di belakang, mereka berada di belakang karena rasa takut dan sifat pengecut, mereka lebih suka di belakang barisan, sehingga mereka mengemukakan berbagai alasan yang batil agar dimaafkan sebagaimana yang dijelaskan dalam lanjutan ayat di atas.

[2611] Yakni dalam bahaya, dan kami mengkhawatirkan serangan musuh terhadapnya, sedangkan kami tidak berada di sana. Oleh karena itu, izinkanlah kepada kami untuk pulang, agar kami dapat menjaga rumah kami. Ucapan mereka ini sebagaimana dalam ayat di atas adalah dusta. Iman mereka lemah, dan tidak kokoh ketika menghadai fitnah.

[2612] Yang dimaksud dengan melakukan fitnah ialah murtad, atau memerangi orang Islam.

[2613] Mereka tidak memiliki kekuatan dan kekokohan di atas agama, bahkan dengan berkuasanya musuh, mereka segera memberikan apa yang musuh inginkan. Seperti inilah keadaan mereka. Padahal, mereka telah berjanji kepada Allah untuk tidak mundur, sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

وَلَقَدْ كَانُوا۟ عَـٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ مِن قَبْلُ لَا يُوَلُّونَ ٱلْأَدْبَـٰرَ ۚ وَكَانَ عَهْدُ ٱللَّهِ مَسْـُٔولًا ﴿١٥﴾

15. Dan sungguh, mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah, tidak akan berbalik ke belakang (mundur). Dan perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungjawabannya.

قُل لَّن يَنفَعَكُمُ ٱلْفِرَارُ إِن فَرَرْتُم مِّنَ ٱلْمَوْتِ أَوِ ٱلْقَتْلِ وَإِذًا لَّا تُمَتَّعُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٦﴾

16. Katakanlah (Muhammad)[2614], "Lari tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan[2615], dan jika demikian (kamu terhindar dari kematian)[2616] kamu hanya akan mengecap kesenangan sebentar saja."

قُلْ مَن ذَا ٱلَّذِى يَعْصِمُكُم مِّنَ ٱللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوٓءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ۚ وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧﴾

17. [2617]Katakanlah, "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (ketentuan) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu[2618]?" Mereka itu tidak akan mendapatkan pelindung[2619] dan penolong[2620] selain Allah[2621].

Ayat 18-20: Celaan kepada orang-orang yang lari dari peperangan, terlebih kepada mereka yang mengendorkan semangat jihad.

۞ قَدْ يَعْلَمُ ٱللَّهُ ٱلْمُعَوِّقِينَ مِنكُمْ وَٱلْقَآئِلِينَ لِإِخْوَٰنِهِمْ هَلُمَّ إِلَيْنَا ۖ وَلَا يَأْتُونَ ٱلْبَأْسَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٨﴾

18. [2622]Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi di antara kamu dan orang yang berkata kepada saudara-saudaranya, "Marilah (kembali) bersama kami." Padahal mereka datang berperang hanya sebentar[2623],

---

[2614] Kepada mereka sambil mencela mereka dan memberitahukan, bahwa hal itu tidaklah berfaedah apa-apa bagi mereka.

[2615] Meskipun kamu berada di rumahmu, niscaya orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh akan keluar juga ke tempat mereka terbunuh. Sebab hanyalah bermanfaat jika tidak berbenturan dengan qadha' dan qadar, akan tetapi apabila berbenturan dengan qadar, maka segala sebab akan lenyap, dan semua wasilah (sarana) yang disangka seseorang bermanfaat akan sia-sia.

[2616] Ketika kamu melarikan diri agar selamat dari mati atau terbunuh, lalu kamu dapat bersenang-senang di dunia.

[2617] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan, bahwa semua sebab tidaklah berguna bagi seorang hamba apabila Allah menghendaki bencana atas dirinya.

[2618] Karena sesungguhnya Dialah Allah yang memberi dan menghalangi, yang memberi manfaat dan yang menimpakan madharrat; tidak ada yang mendatangkan kebaikan selain Dia dan tidak ada yang dapat menghindarkan bencana selain Dia.

[2619] Yang memberi manfaat kepada mereka.

[2620] Yang menghindarkan bahaya.

[2621] Oleh karena itu, hendaklah mereka menaati Tuhan yang sendiri mengatur segala urusan, yang kehendak-Nya berlaku, qadar-Nya berjalan, dan tidaklah bermanfaat pelindung dan penolong jika Dia tidak melindungi dan menolong.

[2622] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam orang-orang yang menghalang-halangi dan mengendorkan semangat kaum muslimin.

أَشِحَّةً عَلَيْكُمْ ۖ فَإِذَا جَآءَ ٱلْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ كَٱلَّذِى يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ ٱلْمَوْتِ ۖ فَإِذَا ذَهَبَ ٱلْخَوْفُ سَلَقُوكُم بِأَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى ٱلْخَيْرِ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا۟ فَأَحْبَطَ ٱللَّهُ أَعْمَـٰلَهُمْ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٩﴾

19. Mereka kikir terhadapmu[2624]. Apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati[2625], dan apabila ketakutan telah hilang[2626], mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam[2627], sedang mereka kikir untuk berbuat kebaikan[2628]. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapus amalnya. Dan yang demikian itu mudah bagi Allah.

يَحْسَبُونَ ٱلْأَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوا۟ ۖ وَإِن يَأْتِ ٱلْأَحْزَابُ يَوَدُّوا۟ لَوْ أَنَّهُم بَادُونَ فِى ٱلْأَعْرَابِ يَسْـَٔلُونَ عَنْ أَنۢبَآئِكُمْ ۖ وَلَوْ كَانُوا۟ فِيكُم مَّا قَـٰتَلُوٓا۟ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢٠﴾

20. Mereka mengira (bahwa) golongan-golongan yang bersekutu itu belum pergi[2629], dan jika golongan-golongan (yang bersekutu) itu datang kembali, niscaya mereka ingin berada di dusun-dusun bersama-sama orang Arab Badui[2630], sambil menanyakan berita tentang kamu[2631]. Dan sekiranya mereka berada bersamamu, mereka tidak akan berperang, melainkan sebentar saja[2632].

[2623] Karena riya' atau sum'ah. Mereka adalah orang yang paling ingin tidak ikut berperang karena tidak adanya pendorong untuk itu, yaitu iman dan sabar, dan adanya hal yang menghendaki untuk bersikap pengecut, berupa kemunafikan dan tidak adanya iman.

[2624] Mereka kikir mengorbankan jiwa untuk berperang, dan kikir mengorbankan harta untuknya. Oleh karena itu, mereka tidak berjihad dengan jiwa dan hartanya.

[2625] Karena sifat pengecut yang mencopot hati mereka dan gelisah yang membuat mereka lupa segalanya dan takut jika mereka dipaksa untuk hal yang mereka benci, yaitu perang.

[2626] Keadaan menjadi aman dan tenteram, atau ghanimah telah diperoleh dan berhasil dikumpulkan.

[2627] Mereka akan berbicara dengan kata-kata yang keras dan mengemukakan dakwaan yang tidak benar. Ketika itu, mereka tampil seakan-akan sebagai orang-orang yang berani.

[2628] Mereka tidak mau mengorbankan milik mereka sedikit pun, tetapi mereka menuntut ghanimah. Ini adalah keadaan yang sangat buruk yang ada dalam diri seseorang. Kikir untuk berbuat yang diperintahkan, kikir mengorbankan harta di jalan Allah, kikir mengorbankan jiwa di jalan Allah, kikir dengan apa yang ada padanya, seperti kedudukannya sehingga tidak mau membantu orang lain, kikir dengan ilmunya, nasihatnya dan pendapatnya sehingga tidak memberikannya kecuali jika ia memperoleh keuntungan. Berbeda dengan orang-orang mukmin, Allah menjaga mereka dari kekikiran diri mereka, diberi-Nya mereka taufik untuk mengerjakan apa yang diperintahkan, mereka rela mengorbankan jiwa dan harta mereka di jalan-Nya untuk meninggikan kalimat-Nya, mereka senang memberikan harta mereka pada pos-pos kebaikan, demikian pula memberikan bantuan kepada orang lain dengan kedudukan dan ilmu mereka.

[2629] Kembali ke Mekah, karena takut kepada mereka.

[2630] Mereka tidak ingin tinggal di Madinah dan tidak ingin dekat dengannya, dan ingin bersama dengan orang-orang Arab baduwi.

[2631] Tentang perlawananmu dengan orang-orang kafir.

[2632] Karena riya' atau takut celaan.

Ayat 21-24: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah manusia yang paling berhak diteladani, dan penjelasan tentang kejujuran kaum mukmin dalam jihad serta teguhnya mereka di atas kebenaran.

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

21. Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu[2633] (yaitu) [2634]bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat[2635] dan dia banyak menyebut Allah.

وَلَمَّا رَءَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلۡأَحۡزَابَ قَالُواْ هَٰذَا مَا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَصَدَقَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥۚ وَمَا زَادَهُمۡ إِلَّآ إِيمَٰنٗا وَتَسۡلِيمٗا ٢٢

22. [2636]Dan ketika orang-orang mukmin melihat golongan-golongan (yang bersekutu) itu, mereka berkata, "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya[2637] kepada kita. Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya[2638]." Dan yang demikian itu menambah keimanan[2639] dan keislaman mereka[2640].

مِّنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ رِجَالٞ صَدَقُواْ مَا عَٰهَدُواْ ٱللَّهَ عَلَيۡهِۖ فَمِنۡهُم مَّن قَضَىٰ نَحۡبَهُۥ وَمِنۡهُم مَّن يَنتَظِرُۖ وَمَا بَدَّلُواْ تَبۡدِيلٗا ٢٣

23. [2641]Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah[2642]. Dan di antara mereka ada yang gugur[2643], dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu[2644] dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)[2645],

---

[2633] Beliau berani berperang dan terjun ke dalam kancah pertempuran, lalu mengapa kamu kikir mengorbankan jiwamu untuk sesuatu yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam saja berani mengorbankannya? Maka ikutilah Beliau dalam hal ini dan dalam hal lainnya. Para ahli ushul berdalil dengan ayat ini tentang kehujjahan perbuatan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Demikian pula, bahwa hukum asalnya, umat Beliau mengikuti juga dalam hal hukum, kecuali ada dalil syar’i yang mengkhususkan untuk Beliau.

[2634] Yang beruswah (meneladani) Beliau dan diberi taufik kepadanya hanyalah orang yang berharap rahmat Allah dan kedatangan hari Akhir, di mana iman yang ada padanya, rasa takutnya kepada Allah, berharapnya kepada pahala-Nya serta takut kepada siksa-Nya mendorongnya untuk mengikuti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2635] Ada yang mengartikan, bagi orang yang takut kepada Allah dan hari akhir.

[2636] Setelah Allah menyebutkan keadaan kaum munafik ketika takut, Dia menyebutkan keadaan kaum mukmin.

[2637] Yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya itu ialah kemenangan setelah mengalami kesusahan atau ujian dan pertolongan-Nya.

[2638] Dalam berjanji. Karena kami menyaksikan apa yang Dia beritakan kepada kami.

[2639] Dalam hati mereka.

[2640] Yakni ketundukan kepada perintah-Nya.

Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang kaum munafik yang berjanji kepada Allah untuk tidak mundur, tetapi ternyata mereka mengingkari janjinya, maka pada ayat selanjutnya Allah menyebutkan tentang kaum mukmin, di mana mereka memenuhi janjinya.

[2641] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Anas radhiyallahu 'anhu ia berkata, “Pamanku Anas bin An Nadhr tidak hadir dalam perang Badar. Ia berkata, “Wahai Rasulullah, aku pernah tidak hadir dalam peperangan pertama yang engkau lakukan terhadap orang-orang musyrik. Sungguh, jika

لِّيَجْزِيَ ٱللَّهُ ٱلصَّـٰدِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ ٱلْمُنَـٰفِقِينَ إِن شَآءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٤﴾

24. Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya[2646], dan mengazab orang munafik[2647] jika Dia kehendaki[2648], atau menerima tobat mereka[2649]. Sungguh, Allah Maha Pengampun[2650] lagi Maha Penyayang[2651].

وَرَدَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا۟ خَيْرًا ۚ وَكَفَى ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلْقِتَالَ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٢٥﴾

25. Dan Allah menghalau orang-orang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, karena mereka tidak memperoleh keuntungan apa pun[2652]. [2653]Cukuplah Allah (yang menolong)

Allah menghadirkan aku dalam peperangan dengan kaum musyrik, tentu Allah akan melihat apa yang aku lakukan." Ketika tiba perang Uhud, dan kaum muslimin terpukul mundur, ia berkata, "Ya Allah, aku meminta uzur kepadamu terhadap perbuatan mereka ini –yakni kawan-kawannya-, dan aku berlepas diri kepada-Mu dari mereka ini," yakni kaum musyrik. Ia kemudian maju, lalu ditemui Sa'ad bin Mu'adz, kemudian ia berkata kepadanya, "Wahai Sa'ad bin Mu'adz! Surga. Demi Tuhan si Nadhr, sesungguhnya aku mencium wanginya di balik Uhud." Sa'ad berkata, "Aku tidak sanggup melakukan seperti yang dilakukannya." Anas berkata, "Kami dapati dirinya dipenuhi 80 lebih sabetan pedang, tusukan tombak, atau lemparan panah. Kami temukan dia telah terbunuh dan dicincang oleh kaum musyrik. Tidak ada yang mengetahuinya selain saudarinya berdasarkan jari-jamarinya." Anas melanjutkan kata-katanya, "Kami mengira atau menyangka bahwa ayat (tersebut) ini turun berkenaan dengan dirinya dan orang yang semisalnya, "*Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah…dst.*"

[2642] Yaitu tetap teguh bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Mereka memenuhi janji itu dan menyempurnakannya serta mengorbankan jiwa raga mereka untuk mencari keridhaan-Nya.

[2643] Mati dalam keadaan hendak memenuhi hak-Nya atau terbunuh di jalan Allah.

[2644] Maksudnya berusaha untuk memenuhi janjinya itu.

[2645] Tidak seperti orang-orang munafik. Mereka inilah laki-laki yang sejati, adapun kaum munafik, maka mereka hanya berpenampilan lelaki, tetapi sifatnya tidak demikian.

[2646] Dalam ucapannya, dalam keadaannya, serta hubungan mereka dengan Allah, dan samanya keadaan luar dan dalam mereka.

[2647] Yang hati dan amal mereka berubah ketika terjadi fitnah, serta tidak memenuhi janji mereka kepada Allah.

[2648] Yaitu dengan mencabut nyawanya di atas kemunafikan dan tidak memberinya hidayah, karena Dia mengetahui tidak ada lagi kebaikan dalam hati mereka.

[2649] Dengan memberi mereka taufik untuk bertobat dan kembali. Inilah yang biasa terjadi dalam kepemurahan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Oleh karena itulah, Dia mengkahiri ayat ini dengan dua nama-Nya yang menunjukkan kepada ampunan, karunia dan ihsan-Nya.

[2650] Dia mengampuni dosa orang yang melampaui batas meskipun banyak dosanya, jika mereka bertobat.

[2651] Dia memberi mereka taufik untuk bertobat, lalu menerimanya dan menutupi dosa yang mereka lakukan.

[2652] Allah mengembalikan mereka dalam keadaan kecewa, apa yang mereka harapkan tidak tercapai meskipun mereka telah menyiapkan segala sesuatunya, mereka dibuat bangga dengan pasukannya serta bergembira dengan perlengkapan dan jumlahnya. Allah mengirimkan kepada mereka angin kencang (yaitu angin timur) yang menggoncang markaz mereka, merobohkan kemah-kemah mereka, membalikkan periuk

menghindarkan orang-orang mukmin dalam peperangan[2654]. Dan Allah Mahakuat[2655] lagi Mahaperkasa[2656].

Ayat 25-27: Karunia Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam melumpuhkan pasukan Ahzab, dan hukuman terhadap pengkhianatan.

وَأَنزَلَ ٱلَّذِينَ ظَٰهَرُوهُم مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ مِن صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ ٱلرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا ﴿٢٦﴾

26. Dan Dia menurunkan orang-orang Ahli Kitab (Bani Quraizhah) yang membantu mereka (golongan-golongan yang bersekutu) dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka[2657]. Sebagian mereka kamu bunuh[2658] dan sebagian yang lain kamu tawan[2659].

---

mereka, membuat mereka cemas, dan Allah masukkan ke dalam hati mereka rasa ketakutan sehingga mereka pun pulang dalam keadaan jengkel. Ini termasuk pertolongan Allah kepada hamba-hamba-Nya.

[2653] Imam Nasa'i meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abdurrahman bin Abi Sa'id dari bapaknya, (ia berkata), "Kaum musyrik membuat kami sibuk pada perang Khandaq sehingga (kami) tidak sempat shalat Zhuhur hingga tenggelam matahari. Hal itu sebelum turun apa yang Allah 'Azza wa Jalla turunkan tentang perang (yaitu), "*Cukuplah Allah (yang menolong) menghindarkan orang-orang mukmin dalam peperangan,*" maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan Bilal untuk iqamat, ia pun iqamat, kemudian Beliau shalat sebagaimana shalat pada waktunya, lalu Bilal iqamat untuk shalat Ashar, maka Beliau shalat sebagaimana shalat pada waktunya. Kemudian Bilal mengumandangkan azan Maghrib, lalu shalat sebagaimana shalat pada waktunya." (Hadits ini para perawinya adalah para perawi hadits shahih).

[2654] Maksudnya orang mukmin ketika itu tidak perlu berperang, karena Allah telah menghalau mereka dengan mengirimkan angin dan malaikat.

[2655] Untuk mewujudkan apa yang Dia inginkan.

[2656] Berkuasa terhadap perintah-Nya. Oleh karena itu, orang-orang yang memiliki kekuatan dan keperkasaan tidaklah bermanfaat kekuatan dan keperkasaannya itu jika Allah tidak menolong mereka dengan kekuatan dan keperkasaan-Nya.

[2657] Sehingga mereka tidak kuasa berperang, bahkan menyerah dan tunduk.

[2658] Yaitu kaum lelaki yang ikut berperang.

[2659] Setelah golongan-golongan yang bersekutu itu kocar-kacir, maka Allah memerintahkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menghancurkan Bani Quraizhah (orang-orang Yahudi yang tinggal dekat dengan Madinah) yang sebelumnya telah mengadakan perjanjian damai dengan Beliau untuk tidak saling berperang. Mereka tetap di atas agamanya, dan Beliau tidak akan menyerang mereka. Namun ketika perang Khandaq (parit) tiba, mereka melihat jumlah pasukan ahzab (yang bersekutu) begitu besar untuk menghancurkan Islam, sedangkan jumlah kaum muslimin sedikit. Mereka mengira, bahwa pasukan ahzab itu akan berhasil memusnahkan Islam (Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan kaum mukmin), maka mereka bersekutu dengan pasukan ahzab itu dan membatalkan perjanjiannya. Berita pengkhinatan Bani Quraizhah ini menggemparkan kaum muslimin. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam segera mengutus dua orang sahabatnya; Sa'ad bin Mu'adz kepala suku Aus dan Sa'ad bin Ubadah kepala suku Khazraj untuk pergi kepada bani Quraizhah agar menasehati mereka untuk tidak meneruskan pengkhinatan itu. Setibanya kedua utusan itu ke tempat kepala suku Bani Quraizhah Ka'ab bin Asad, keduanya segera menyampaikan pesan-pesan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Akan tetapi mereka ditolak dengan sikap kasar dan penuh keangkuhan serta kesombongan. Pengkhinatan pun terus dilakukan.

Pengkhianatan Bani Quraizhah ini sangat menyusahkan kaum muslimin dan menakutkan hati mereka, karena orang Yahudi tersebut berada di dalam kota Madinah. Maka dengan pertolongan Allah Subhaanahu wa Ta'aala pasukan sekutu itu bercerai berai pulang kembali ke negeri mereka masing-masing tanpa membawa hasil apa-apa. Tinggallah sekarang Bani Quraizhah sendirian. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi

وَأَوْرَثَكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيَٰرَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُمْ وَأَرْضًا لَّمْ تَطَـُٔوهَا ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرًا ﴿٢٧﴾

27. Dan Dia mewariskan kepadamu[2660] tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak[2661]. Dan Allah Mahakuasa terhadap segala sesuatu[2662].

Ayat 28-31: Ketentuan Allah terhadap istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٢٨﴾

28. [2663]Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu[2664], "Jika kamu mengingini kehidupan di dunia dan perhiasannya, maka kemarilah agar kuberikan kepadamu mut'ah[2665] dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik[2666].

---

wa sallam beserta kaum muslimin segera membuat perhitungan dengan para pengkhianat itu. Setelah dua puluh lima hari lamanya mereka dikepung dalam benteng. Mereka akhirnya turun dari bentengnya dan mau menyerah kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dengan syarat bahwa yang akan menjadi hakim atas perbuatan mereka adalah Sa'ad bin Mu'adz kepala suku Aus, lalu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam menerima syarat itu. Setelah mempertimbangkan matang-matang, Sa'ad kemudian menjatuhkan hukuman mati; laki-laki mereka yang sudah baligh dibunuh, sedangkan wanita dan anak-anak mereka ditawan, dan harta mereka menjadi ghanimah.

Hukuman demikian adalah wajar bagi pengkhianat-pengkhianat masyarakat yang sedang dalam keadaan perang, terlebih pengkhianatan itu dilakukan ketika musuh sedang melancarkan serangannya.

Dengan demikian, sempurnalah nikmat yang Allah berikan kepada Rasul-Nya dan kaum mukmin, Dia menyenangkan hati mereka dengan mengecewakan musuh-musuh-Nya, dan kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala selalu berlaku terhadap hamba-hamba-Nya yang mukmin, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamin.*

[2660] Yakni memberimu ghanimah.

[2661] Tanah yang belum diinjak adalah tanah-tanah yang akan dimasuki tentara Islam, seperti Khaibar setelah Quraizhah. Tanah tersebut karena begitu berharga bagi pemiliknya, sebelumnya membuat sulit dimasuki tentara Islam.

[2662] Tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya. Oleh karena kekuasaan-Nya, Dia menakdirkan apa yang Dia takdirkan.

[2663] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhu ia berkata, "Aku selalu ingin bertanya kepada Umar radhiyallahu 'anhu tentang dua wanita di antara istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, di mana Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada kedua, "*Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sungguh, hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebenaran)*; (terj. At Tahrim: 3), sampai saat ia (Umar) berhaji, dan aku pun ikut berhaji bersamanya, ia pun mencari jalan lain dan aku juga mencari jalan yang lain dengan membawa kantong kecil (berisi air), maka Umar buang air. Lalu ia datang, kemudian aku tuangkan ke kedua tangannya air (dari kantong itu), maka ia pun berwudhu', lalu aku berkata kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin! Siapakah dua wanita dari istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang Allah Ta'ala berfirman kepadanya, "*Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sungguh, hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebenaran),"* Umar berkata, "Adu anehnya engkau wahai Ibnu Abbas. Keduanya adalah Aisyah dan Hafshah." Lalu Umar menyampaikan hadits itu. Ia berkata, "Aku dengan tetanggaku seorang Anshar berada di Bani Umayyah bin Zaid, sedangkan mereka berada di dataran tinggi Madinah. Kami turun bergiliran menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ia turun pada hari tertentu, dan aku pun turun pada hari tertentu. Apabila tiba giliranku yang turun, maka aku datang kepadanya memberitahukan berita pada hari itu tentang wahyu maupun lainnya, dan apabila tiba giliran dia yang turun, maka dia pun melakukan seperti itu. Kami kaum Quraisy, biasa lebih berkuasa terhadap istri, tetapi setelah kami mendatangi orang-orang Anshar, ternyata mereka adalah orang-orang yang kalah oleh istri, maka mulailah wanita-wanita kami mengikuti kebiasaan wanita Anshar, lalu aku berteriak

(marah) kepada istriku, tetapi ia malah membantahku, maka aku pun mengingkari sikapnya itu. Ia pun berkata, “Mengapa kamu mengingkari bantahanku kepadamu. Demi Allah, sesungguhnya istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam benar-benar membantah Beliau, bahkan salah seorang di antara mereka ada yang menjauhi Beliau pada hari ini sampai malam.” Aku pun menjadi kaget, dan berkata kepadanya, “Sungguh kecewa orang yang melakukan hal itu di antara mereka.” Lalu aku pakai bajuku seluruhnya, kemudian turun dan masuk menemui Hafshah dan berkata kepadanya, “Wahai Hafshah, apakah salah seorang di antara kamu ada yang membuat marah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada hari ini sampai malam?” Hafshah menjawab, “Ya.” Aku (Umar) berkata, “Kamu sungguh kecewa dan rugi, apakah kamu merasa aman jika Allah murka karena murka Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam sehingga engkau pun menjadi binasa. Oleh karena itu, janganlah kamu meminta banyak darinya, membantahnya dalam segala sesuatu, dan menjauhinya. Mintalah kepadaku dalam hal yang tampak bagimu (kamu perlukan), dan janganlah kamu tergiur hanya karena tetanggamu lebih cantik darimu dan lebih dicintai Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam –maksudnya adalah Aisyah-.” Umar melanjutkan kata-katanya, “(Saat) kami sedang berbincang-bincang tentang (Raja) Ghassan yang sedang memakaikan alas kaki ke kudanya untuk memerangi kami, lalu turun kawan saya seorang Anshar pada hari gilirannya, ia pun kembali kepada kami pada waktu Isya, kemudian menggedor pintuku dengan keras dan berkata, “Apa ada orang (di dalam) sana?” Maka aku kaget lalu keluar menemuinya, ia pun berkata, “Pada hari ini telah terjadi perkara besar.” Aku (Umar) berkata, “Apa itu, apakah (Raja) Ghassan datang?” Ia menjawab, “Bukan, bahkan lebih besar dan lebih parah lagi. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menalak istri-istrinya.” Aku (Umar) pun berkata, “Kecewa Hafshah dan rugilah dia. Sungguh aku telah mengira hal ini kemungkinan akan terjadi.” Maka aku pakai semua pakaianku, lalu aku shalat Fajar (Subuh) bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam masuk ke kamar atas dan mengasingkan diri di sana. Kemudian aku masuk menemui Hafshah dan ternyata ia menangis, lalu aku berkata, “Apa yang membuatmu menangis, bukankah aku telah memperingatkan kamu tentang hal ini? Apakah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menalakmu semua?” Hafshah berkata, “Aku tidak tahu, itu Beliau sedang mengasingkan diri di kamar atas.” Lalu aku keluar dan datang ke mimbar, ternyata di sekitarnya ada sekumpulan orang yang sebagiannya menangis, maka aku duduk sebentar bersama mereka. Kegelisahanku pun memuncak, lalu aku mendatangi kamar yang di sana terdapat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian aku berkata kepada budaknya yang berkulit hitam, “Mintakanlah izin untuk Umar.” Lalu budak itu masuk (menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam) dan berbicara dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian kembali dan berkata, “Aku telah berbicara dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan menyebutkan dirimu kepadanya, namun Beliau diam.” Maka aku kembali dan duduk bersama orang-orang yang berada di dekat mimbar. Tetapi kegelisahanku memuncak, lalu aku mendatangi budak itu dan berkata, “Mintakanlah izin untuk Umar.” Lalu budak itu masuk (menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam) kemudian kembali kepadaku dan berkata, “Aku telah menyebutkan dirimu kepadanya, namun ia tetap diam.” Ketika aku hendak kembali, tiba-tiba budak itu memanggilku dan berkata, “Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengizinkanmu.” Maka aku masuk menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ternyata Beliau sedang berbaring di atas garis-garis tikar, di mana antara Beliau dengan tikar tidak ada kasur, sehingga garis-garis itu membekas ke lambung Beliau, sedangkan Beliau bersandar ke bantal yang terbuat dari kulit yang diisi sabut. Lalu aku mengucapkan salam kepadanya dan berkata sambil berdiri, “Wahai Rasulullah, apakah engkau menalak istri-istrimu.” Lalu Beliau mengangkat pandangannya kepadaku dan berkata, “Tidak,” aku pun berkata, “Allahu akbar.” Kemudian aku berkata dalam keadaan berdiri meminta izin, “Wahai Rasulullah, jika sekiranya engkau memperhatikan keadaanku. Kami kaum Quraisy biasa berkuasa terhadap kaum wanita, tetapi setelah kami tiba di Madinah, ternyata mereka adalah orang-orang yang kalah oleh istri.” Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tersenyum. Kemudian aku berkata, “Wahai Rasulullah, jika sekiranya engkau memperhatikan keadaanku. Aku masuk menemui Hafshah dan berkata kepadanya, “Janganlah membuatmu terpedaya oleh karena tetanggamu lebih cantik darimu dan lebih dicintai Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam –maksudnya Aisyah-,” maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tersenyum lagi. Maka aku duduk ketika melihat Beliau tersenyum, lalu aku mengangkat pandanganku ke (sekeliling) rumah Beliau. Demi Allah, aku tidak melihat di rumah Beliau sesuatu yang mengembalikan pandangan (kurang enak dilihat) selain tiga kulit. Lalu aku berkata, “Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah, agar Dia memperkaya umatmu. Karena bangsa Persia dan Romawi telah diberikan kekayaan dan diberikan dunia, padahal mereka tidak menyembah Allah.” Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam duduk sambil bersandar dan berkata, “Apakah engkau dalam keadaan (ragu) seperti ini wahai Ibnul Khathtahb. Mereka adalah orang-orang yang disegerakan kesenangan dalam kehidupan dunia.” Aku pun berkata, “Wahai Rasulullah, mohonkanlah ampunan untukku.” Oleh karena berita yang disampaikan Hafshah kepada Aisyah, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengasingkan diri

وَإِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ فَإِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَٰتِ مِنكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

---

selama 29 hari. Ketika itu, Beliau berkata, “Aku tidak akan masuk menemui mereka selama sebulan.” Karena kesalnya Beliau kepada mereka saat Allah menegurnya. Setelah 29 hari berlalu, maka Beliau masuk menemui Aisyah dan memulai dengannya, lalu Aisyah berkata kepadanya, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau telah bersumpah untuk tidak menemui kami selama sebulan. Engkau di pagi hari baru saja berada di hari yang kedua puluh sembilan yang aku hitung dengan sebenarnya.” Beliau bersabda “Sebulan itu 29 hari.” Ternyata memang bulan ketika itu jumlahnya 29 hari. Aisyah berkata, “Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan ayat pemberian pilihan, lalu Beliau memulai kepadaku sebagai orang yang pertama di antara istri-istrinya, maka aku pilih Beliau. Kemudian Beliau juga memberikan pilihan kepada semua istri-istrinya dan ternyata mereka mengatakan seperti yang dikatakan Aisyah.”

Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Jabir bin Abdillah ia berkata, “Abu Bakar pernah meminta izin untuk masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu ia mendapati para sahabat duduk di pintu (rumah) Beliau dan tidak ada seorang pun di antara mereka yang diizinkan masuk. Tetapi Abu Bakar dizinkan untuk masuk, maka ia pun masuk, lalu Umar datang dan meminta izin untuk masuk, maka ia juga diizinkan. Lalu Umar mendapati Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam keadaaan duduk dan menahan sedihnya sambil diam (tidak berkata-kata), sedangkan istri-istrinya berada di sekelilingnya. Umar berkata, “Aku akan mengatakan sesuatu yang dapat membuat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tersenyum,” Umar pun berkata, “Wahai Rasulullah, kalau sekiranya engkau melihat puteri Kharijah, saat ia meminta nafkah kepadaku, maka aku bangkit menghampirinya lalu menekan lehernya.” Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tersenyum, dan bersabda, “Mereka ini berada di sekelilingku sebagaimana yang kamu lihat juga meminta nafkah kepadaku.” Lalu Abu Bakar bangkit menghampiri Aisyah dan menekan lehernya, Umar juga bangkit menghampiri Hafshah lalu menekan lehernya, keduanya sambil berkata, “(Mengapa) kamu meminta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam nafkah yang tidak ada pada sisinya.” Mereka pun berkata, “Demi Allah, kami tidak akan meminta lagi kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sesuatu yang tidak ada padanya selamanya.” Maka Beliau menjauhi mereka selama sebulan atau 29 hari, kemudian turunlah ayat ini kepada Beliau, *“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, " ...dst. sampai, “bagi siapa yang berbuat baik di antara kamu.”* (Terj, Al Ahzaab: 28-29), maka Beliau memulai kepada Aisyah dan berkata, “Wahai Aisyah! Sesungguhnya aku akan menawarkan kepadamu perkara yang aku ingin engkau tidak terburu-buru dalam hal itu sampai engkau bermusyawarah dengan kedua orang tuamu.” Aisyah berkata, “Apa itu wahai Rasulullah?” Maka Beliau membacakan ayat tersebut kepadanya. Maka Aisyah berkata, “Apakah dalam memilih engkau aku perlu bermusyawarah kepada kedua orang tuaku. Bahkan aku memilih Allah dan Rasul-Nya, serta negeri akhirat, dan aku meminta kepadamu agar engkau tidak memberitahukan kepada seorang pun di antara istri-istrimu tentang perkataanku.” Beliau menjawab, “Tidak ada salah satu istri(ku) yang bertanya kepadaku kecuali aku akan beritahukan. Sesungguhnya Allah tidak mengutusku sebagai orang yang menyusahkan manusia dan tidak pula menginginkan ketergelinciran mereka. Akan tetapi, Dia mengutusku sebagai pengajar dan pemberi kemudahan.”

[2664] ‘Ikrimah berkata, “Ketika itu istri Beliau ada sembilan orang; lima orang berasal dari Quraisy (Aisyah, Hafshah, Ummu Habibah, Saudah, dan Ummu Salamah radhiyallahu 'anhun). Istri Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam juga adalah Shafiyyah binti Huyay An Nadhiiriyyah, Maimunah binti Al Harits Al Hilaaliyyah, Zainab binti Jahsy Al Asadiyyah, Juwairiyyah binti Al Harits Al Mushthaliqiyyah *radhiyallahu 'anhun wa ardhaahunna ajma’iin*.” Mereka semua berkumpul meminta kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam perhiasan dunia yang Beliau tidak memilikinya atau tidak sanggup memenuhinya.

[2665] Mut'ah yaitu suatu pemberian yang diberikan kepada perempuan yang telah diceraikan menurut kesanggupan suami.

[2666] Tanpa ada rasa marah dan mencaci-maki, bahkan dengan dada yang lapang dan hati yang senang daripada masalah rumah tangga semakin parah.

29. Dan jika kamu menginginkan (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya dan (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan pahala yang besar bagi siapa yang berbuat baik[2667] di antara kamu[2668].

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِيِّ مَن يَأۡتِ مِنكُنَّ بِفَٰحِشَةٖ مُّبَيِّنَةٖ يُضَٰعَفۡ لَهَا ٱلۡعَذَابُ ضِعۡفَيۡنِۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٗا ٣٠

30. [2669]Wahai istri-istri Nabi! Barang siapa di antaramu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya azabnya akan dilipatgandakan dua kali lipat kepadanya. Dan yang demikian itu, mudah bagi Allah.

[2667] Allah memberikan pahala yang besar karena ihsan mereka, di mana perbuatan itu adalah sebab untuk mendapatkannya, bukan karena mereka sebagai istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, karena jika sebatas sebagai istri rasul, maka tidaklah cukup, bahkan tidak bermanfaat apa-apa jika tidak ada ihsan.

[2668] Mereka pun lebih memilih Allah, Rasul-Nya dan negeri akhirat daripada kehidupan dunia. Mereka tidak peduli terhadap lapang dan sempitnya kehidupan mereka, senang dan susahnya, dan mereka qanaah (menerima apa adanya) pemberian sedikit dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan tidak meminta sesuatu yang menyusahkan Beliau.

Ada beberapa faedah dari pemberian pilihan ini, di antaranya:

- Perhatian Allah kepada Rasul-Nya dan kecemburuan-Nya kepadanya karena keadaannya yang dibuat susah oleh tuntutan istri-istrinya dalam hal duniawi.
- Dengan adanya pemberian pilihan ini, maka Beliau selamat dari beban hak-hak istri, dan bahwa Beliau dalam keadaan bebas pribadinya, jika Beliau menghendaki, maka Beliau akan memberi, dan jika tidak menghendaki, maka Beliau tidak memberi. Dan *tidak ada keberatan apapun pada Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya.*
- Membersihkan Beliau jika ada di antara istri-istrinya yang lebih mengutamakan dunia daripada Allah dan Rasul-Nya serta negeri akhirat, sehingga Beliau tidak menemaninya.
- Selamatnya istri-istri Beliau dari dosa dan perkara yang mendatangkan kemurkaan Allah dan Rasul-Nya. Dengan adanya pemberian pilihan ini, Allah memutuskan agar mereka tidak membuat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam marah sehingga Tuhannya marah, dan yang demikian dapat mengakibatkan turun siksa-Nya.
- Menampakkan ketinggian istri-istri Nabi radhiyallahu 'anhun dan tingginya derajat mereka, serta tingginya harapan mereka, karena Allah, Rasul-Nya dan negeri akhirat menjadi pilihan mereka, tidak dunia dan kesenangannya.
- Siapnya mereka dengan pilihan ini untuk mencapai derajat surga yang pilihan, dan agar mereka menjadi istri Beliau di dunia dan akhirat.
- Tampaknya keserasian antara Beliau dengan para istrinya, di mana Beliau adalah manusia yang paling sempurna, dan Allah menghendaki agar istri-istrinya pun sebagai wanita yang sempurna lagi menyempurnakan, baik lagi memperbaiki.
- Pilihan ini menghendaki untuk bersikap qanaah (menerima apa adanya), di mana hati akan tenteram kepadanya dan dada lapang terhadapnya, rasa tamak menyingkir dari mereka, serta sikap tidak ridha yang membuat hati cemas dan goyang, sedih dan duka pun hilang.
- Adanya pemberian pilihan ini pun merupakan sebab bertambah dan berlipatnya pahala mereka, dan berada pada martabat yang berbeda jauh dengan kaum wanita yang lain.

[2669] Setelah mereka memilih Allah, Rasul-Nya dan negeri akhirat, maka Allah menyebutkan pahala yang berlipatganda untuk mereka, dan berlipatgandanya dosa mereka jika mereka melakukan maksiat, yang demikian agar mereka lebih berhati-hati terhadap dosa dan agar mereka bersyukur kepada Allah Ta’ala, sehingga Dia menerangkan, bahwa barang siapa di antara mereka mengerjakan perbuatan keji yang nyata, maka ia akan memperoleh azab dua kali lipat.

۞ وَمَن يَقْنُتْ مِنكُنَّ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَتَعْمَلْ صَٰلِحًا نُّؤْتِهَآ أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا

31. Dan barang siapa diantara kamu (istri-istri Nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan amal saleh[2670], niscaya Kami berikan pahala kepadanya dua kali lipat dan Kami sediakan rezeki yang mulia baginya[2671].

Ayat 32-34: Keutamaan istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di atas wanita lain, kedudukan mereka dan kegiatan yang perlu dilakukan wanita di rumah.

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ ٱلنِّسَآءِ ۚ إِنِ ٱتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِٱلْقَوْلِ فَيَطْمَعَ ٱلَّذِى فِى قَلْبِهِۦ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

32. Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa[2672]. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara[2673] sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya[2674], dan [2675]ucapkanlah perkataan yang baik.

[2670] Sedikit atau banyak.

[2671] Di surga sebagai tambahan.

[2672] Yakni, jika mereka bertakwa kepada Allah, maka mereka akan mengungguli kaum wanita dan tidak akan dikejar oleh yang lain. Maka mereka menyempurnakan takwa dengan mengerjakan semua sarana kepada takwa dan maksudnya. Oleh karena itulah, di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengarahkan mereka untuk memutuskan sarana-sarana yang dapat mengarah kepada yang haram.

[2673] Dengan laki-laki atau ketika mereka mendengarkan suaramu. Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam ayat tersebut menggunakan kata-kata, "*Falaa takhdha'na bil qauli*" (jangan kamu tunduk dalam bicara) tidak "*Falaa talinna bil qauli*" (jangan kamu lembut dalam suara), karena yang dilarang adalah ucapan lembut yang di sana terdapat ketundukan wanita kepada laki-laki dan jatuh di hadapan mereka. Ucapan lembut yang disertai ketundukan itulah yang membuat laki-laki tergoda, akan tetapi ucapan lembut yang di sana tidak terdapat ketundukan, bahkan terkadang terdapat ketinggian di hadapan musuh, maka yang demikian tentu tidak membuat lawan bicaranya menjadi suka. Oleh karena itulah, Allah memuji Rasul-Nya karena kelembutannya (lihat surah Ali Imran: 159) dan memerintahkan Musa dan Harun 'alaihimas salam untuk berkata lembut kepada Fir'aun (lihat surah Thaha: 43-44).

[2674] Yang dimaksud dengan orang yang ada penyakit dalam hatinya adalah orang yang mempunyai niat berbuat serong dengan wanita, seperti melakukan zina. Orang yang hatinya tidak sehat sangat mudah sekali tergerak hatinya karena melihat atau mendengar sesuatu yang membangkitkan syahwat. Adapun orang yang sehat hatinya dari penyakit hati, maka tidak ada syahwat terhadap yang diharamkan Allah, tidak membuatnya cenderung dan tidak tergerak olehnya. Berbeda dengan orang yang sakit hatinya, maka ia tidak mampu menahan seperti yang dilakukan oleh orang yang sehat hatinya, dan tidak bersabar seperti kesabarannya. Sehingga ketika ada sebab kecil pun yang mengarah kepada yang haram, maka orang yang hatinya ada penyakit akan mudah mengikutinya dan tidak mau menolaknya.

Ayat, "*Sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya,*" di samping memerintahkan untuk menjaga kemaluan dan sebagai pujian terhadap laki-laki yang menjaganya dan perempuan yang menjaganya serta larangan mendekati zina, juga menunjukkan bahwa sepatutnya seorang hamba apabila melihat keadaan seperti ini dalam dirinya, dan merasa senang mengerjakan yang haram saat melihat atau mendengar ucapan

وَقَرۡنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجۡنَ تَبَرُّجَ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِ ٱلۡأُولَىٰۖ وَأَقِمۡنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعۡنَ
ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذۡهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجۡسَ أَهۡلَ ٱلۡبَيۡتِ وَيُطَهِّرَكُمۡ تَطۡهِيرٗا ٣٣

33. [2676]Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu[2677] dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang Jahiliyah dahulu[2678], dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa[2679] dari kamu[2680], wahai ahlul bait[2681] dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya[2682].

---

orang yang menginginkannya, serta mendapatkan pendorong ketamakannya dan telah mengarah kepada yang haram, maka kenalilah bahwa itu adalah penyakit. Oleh karena itu, hendaknya ia berusaha memperkecil penyakit ini dan memutuskan pikiran-pikiran buruk yang melintas di hati serta berusaha menyelamatkan dirinya dari penyakit berbahaya ini, serta meminta perlindungan dan taufik kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa yang demikian termasuk menjaga farji yang diperintahkan.

Dalam ayat ini terdapat dalil, bahwa sarana dihukumi dengan tujuannya, karena melembutkan suara pada asalnya adalah mubah, akan tetapi karena hal itu menjadi sarana kepada yang haram, maka diharamkan pula. Oleh karena itu, selayaknya bagi kaum wanita tidak melunakkan suaranya ketika berbicara dengan laki-laki.

[2675] Setelah Allah melarang mereka melembutkan suara, mungkin timbul persangkaan, bahwa kalau demikian berarti mereka diperintahkan untuk mengeraskan suara, maka anggapan seperti ini ditolak dengan firman-Nya, "*dan ucapkanlah perkataan yang baik.*" Yakni ucapkanlah perkataan yang tidak kasar, namun tidak pula terlalu lembut.

[2676] Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma tentang firman Allah Ta'ala, "*Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait,*" ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam secara khusus."

[2677] Maksudnya, isteri-isteri Rasul agar tetap di rumah, dan keluar rumah hanyalah jika ada keperluan yang dibenarkan syara'. Perintah ini juga meliputi segenap wanita mukminah. Tetap di dalam rumah dapat lebih menyelamatkan dan menjaga mereka.

[2678] Yakni sebelum datangnya Islam, di mana kaum wanita memperlihatkan kecantikannya kepada laki-laki. Setelah Islam datang, maka yang boleh ditampakkan adalah perhiasan yang biasa tampak saja, lihat lebih jelasnya di tafsir surah An Nuur: 31. Menurut Syaikh As Sa'diy, maksud ayat tersebut adalah janganlah kamu sering keluar sambil berdandan dan memakai wewangian sebagaimana kebiasaan orang-orang Jahiliyyah dahulu yang tidak memiliki ilmu dan agama. Ini semua adalah untuk menghindari keburukan dan sebab-sebab yang membawa kepadanya.

Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan mereka bertakwa secara umum, dan memerintahkan bagian-bagian takwa, maka mereka diperintahkan agar tetap di rumah dan dilarang bertabarruj (berdandan ketika keluar rumah) sebagaimana kebiasaan Jahiliyyah, karena perlunya mereka dijelaskan hal ini. Demikian pula mereka diperintahkan taat, khususnya dengan melakukan shalat dan menunaikan zakat yang dibutuhkan sekali oleh setiap orang. Keduanya adalah ibadah besar dan ketaatan yang agung, di dalam shalat ada sikap ikhlas kepada Allah yang disembah, dan di dalam zakat ada sikap ihsan kepada hamba-hamba Allah. Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan mereka taat secara umum, firman-Nya, "*dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.*" Termasuk ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya adalah menaati semua yang diperintahkan; wajib atau sunat.

[2679] Demikian pula keburukan dan kotoran.

[2680] Dengan adanya perintah dan larangan itu.

[2681] Ahlul bait di sini, yaitu keluarga Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2682] Sehingga kamu suci lagi menyucikan. Oleh karena itu, pujilah Tuhanmu dan syukurilah karena adanya perintah dan larangan ini, yang telah Dia beritahukan maslahatnya, dan bahwa hal itu murni maslahat (tidak ada mafsadatnya); Allah tidak menghendaki mengadakan kesempitan dan kesulitan bagimu, bahkan agar dirimu bersih dan pahalamu besar.

وَٱذۡكُرۡنَ مَا يُتۡلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ وَٱلۡحِكۡمَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ٣٤

34. [2683]Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah[2684]. Sungguh, Allah Mahalembut lagi Maha Mengetahui[2685].

Ayat 35: Persamaan antara laki-laki dan wanita dalam hal amal saleh dan balasan masing-masingnya.

إِنَّ ٱلۡمُسۡلِمِينَ وَٱلۡمُسۡلِمَٰتِ وَٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَٱلۡقَٰنِتِينَ وَٱلۡقَٰنِتَٰتِ وَٱلصَّٰدِقِينَ
وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَٰتِ وَٱلۡخَٰشِعِينَ وَٱلۡخَٰشِعَٰتِ وَٱلۡمُتَصَدِّقِينَ وَٱلۡمُتَصَدِّقَٰتِ
وَٱلصَّٰٓئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ وَٱلۡحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُمۡ وَٱلۡحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا
وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغۡفِرَةٗ وَأَجۡرًا عَظِيمٗا ٣٥

35. [2686]Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim[2687], laki-laki dan perempuan mukmin[2688], laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar[2689], laki-laki

[2683] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan mereka untuk beramal, yang di sana terdapat mengerjakan dan meninggalkan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan mereka untuk berilmu, dan menjelaskan jalannya.

[2684] Hikmah di sini bisa maksudnya sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan bisa maksudnya rahasia-rahasia syariat. Allah memerintahkan mereka mengingatnya, termasuk ke dalamnya menyebut lafaznya dengan membacanya, mengingat maknanya dengan mentadabburi dan memikirkan ayat-ayat-Nya, menggali hukum-hukum-Nya, dan ingat pengamalannya.

[2685] Allah mengetahui rahasia segala urusan dan yang disembunyikan dalam dada, serta yang tersembunyi di langit dan di bumi, demikian pula amal yang ditampakkan dan dirahasiakan. Kelembutan dan pengetahuan-Nya menghendaki untuk mendorong mereka berbuat ikhlas dan menyembunyikan amal, dan pemberian balasan dari Allah kepada amal mereka. Di antara makna Lathiif (Yang Mahalembut) adalah, bahwa Dia yang mengarahkan kebaikan kepada seorang hamba dan mengarahkan rezeki untuknya dari arah yang tidak dia ketahui, dan Dia akan memperlihatkan kepadanya sebab-sebab yang tidak disenangi oleh jiwa sebagai jalan baginya menuju derajat dan kedudukan yang lebih tinggi.

[2686] Tirmidzi meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ummu ‘Ammaarah, bahwa ia datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, “Aku tidak melihat segala sesuatu kecuali diperuntukkan bagi laki-laki, dan aku tidak melihat kaum wanita disebut-sebut dengan sesuatu, sampai turun ayat ini, “*Innal muslimiina wal muslimaati wal mu’miniina wal mu’minaati…dst.*” Tirmidzi berkata, “Hadits ini hasan gharib, dan hanya diketahui dari jalur ini.” Syaikh Muqbil berkata, “Hakim di juz 2 hal. 416 juga meriwayatkan dari hadits Ummu Salamah yang sama dengannya, dan ia berkata, “Shahih sesuai syarat dua syaikh (Bukhari-Muslim), namun keduanya tidak meriwayatkan, dan didiamkan oleh Adz Dzahabi, akan tetapi Mujahid (seorang rawi dalam hadits tersebut) seorang yang banyak melakukan kemursalan (memutuskan sanad) dari sahabat, sehingga tidak diketahui apakah ia mendengar hadits itu dari Ummu Salamah atau tidak. Saya menyebutkan haditsnya hanyalah sebagai syahid. Thabrani juga meriwayatkan dari hadits Ibnu Abbas yang semisal dengannya. Haitsami dalam Majma’uzzawaa’id juz 7 hal. 91 berkata, “Di dalam (sanad)nya terdapat Qabus, sedangkan dia dha’if, namun ada yang mentsiqahkan. Selanjutnya, saya melihat Al Haafizh Ibnu Katsir rahimahullah telah menyebutkan dua jalan yang lain bagi hadits Ummu Salamah dalam tafsirnya di juz 3 hal. 47, maka semoga Allah membalasnya dengan balasan yang sebaik-baiknya karena keinginannya yang kuat untuk mengumpulkan jalur-jalur hadits.” Dalam ta’liq (komentarnya) Syaikh Muqbil juga berkata, “Kemudian saya mendapatkan jalan-jalan yang lain bagi hadits itu, di antaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ishaq Al Busti dalam tafsirnya hal. 128, dan Nasa’i dalam tafsirnya (2/173).”

dan perempuan yang sabar[2690], laki-laki dan perempuan yang khusyuk[2691], laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa[2692], laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya[2693], laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah[2694], Allah telah menyediakan untuk mereka[2695] ampunan[2696] dan pahala yang besar[2697].

Ayat 36-40: Kedudukan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di hadapan kaum mukmin, dan bahwa anak angkat tidak sama dengan anak kandung.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

36. [2698]Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka

---

[2687] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan pahala istri-istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan siksanya jika mereka mengerjakan perbuatan keji, dan bahwa tidak ada kaum wanita yang sama dengan mereka, maka Dia menyebutkan kaum wanita selain mereka. Oleh karena hukum mereka (kaum wanita) dan kaum lelaki adalah sama, maka Allah jadikan hukum-Nya mengena kepada semuanya.

[2688] Yang dimaksud dengan muslim di sini ialah orang-orang yang melaksanakan syariat atau ajaran Islam yang zhahir (tampak), sedangkan yang dimaksud dengan orang-orang mukmin di sini ialah orang yang mengerjakan syariat Islam yang batin (tersembunyi), seperti ‘akidah di hati dan amal-amal saleh dari hati.

[2689] Dalam ucapan dan perbuatannya.

[2690] Terhadap kesulitan dan musibah.

[2691] Dalam semua keadaan mereka, terutama dalam beribadah, dan terutama pula dalam shalat mereka.

[2692] Yang wajib maupun yang sunat.

[2693] Dari zina dan pengantarnya.

[2694] Di sebagian besar waktunya, terutama pada waktu ada dzikr muqayyad (yang ditentukan kapan dibaca), seperti dzikr pagi dan petang dan dzikr setelah shalat.

[2695] Yang disebutkan sifatnya, di mana perbuatan mereka berkisar antara ‘aqidah, amalan hati, amalan anggota badan, amalan lisan, memberikan manfaat baik kepada orang lain maupun kepada diri sendiri, antara perbuatan baik dan meninggalkan keburukan, di mana orang yang mengerjakan semua itu sama saja telah mengerjakan agama secara sempurna, lahir dan batinnya, dengan mengerjakan Islam, iman dan ihsan. Allah akan membalas mereka dengan ampunan terhadap dosa-dosa mereka, karena kebaikan dapat menghapuskan kejahatan, dan akan memberikan pahala yang besar, di mana tidak ada yang mampu mengukurnya kecuali Allah yang memberikannya, berupa kenikmatan yang belum pernah dilihat oleh mata, didengar oleh telinga dan terlintas di hati manusia. Kita meminta kepada Allah agar Dia memasukkan kita ke dalam golongan mereka ini, *Allahumma aamin*.

[2696] Terhadap maksiat yang pernah mereka kerjakan.

[2697] Terhadap ketaatan yang mereka lakukan.

[2698] Sebagian ulama berpendapat, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Jahsy dan saudarinya Zainab yang dilamarkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam untuk Zaid bin Haritsah, lalu keduanya tidak suka karena sebelumnya mereka mengira bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melamar Zainab adalah untuk dirinya sendiri, namun akhirnya keduanya ridha karena ayat tersebut. Ada pula yang berpendapat, bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Ummu Kultsum binti ‘Uqbah bin Abi Mu’aith radhiyallahu 'anha, ia adalah wanita yang pertama berhijrah, yakni setelah perdamaian Hudaibiyah, lalu ia memberikan dirinya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Beliau bersabda, “Aku terima,” maka Beliau menikahkannya dengan Zaid bin Haritsah radhiyallahu 'anhu, yakni –wallahu a’lam- setelah ia (Zaid)

tentang urusan mereka[2699]. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, Dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata[2700].

وَإِذۡ تَقُولُ لِلَّذِيٓ أَنۡعَمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِ وَأَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِ أَمۡسِكۡ عَلَيۡكَ زَوۡجَكَ وَٱتَّقِ ٱللَّهَ وَتُخۡفِي فِي نَفۡسِكَ مَا ٱللَّهُ مُبۡدِيهِ وَتَخۡشَى ٱلنَّاسَ وَٱللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخۡشَىٰهُۖ فَلَمَّا قَضَىٰ زَيۡدٞ مِّنۡهَا وَطَرٗا زَوَّجۡنَٰكَهَا لِكَيۡ لَا يَكُونَ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ حَرَجٞ فِيٓ أَزۡوَٰجِ أَدۡعِيَآئِهِمۡ إِذَا قَضَوۡاْ مِنۡهُنَّ وَطَرٗاۚ وَكَانَ أَمۡرُ ٱللَّهِ مَفۡعُولٗا ٣٧

37. Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berkata kepada orang yang telah diberi nikmat oleh Allah[2701], dan engkau (juga) telah memberi nikmat kepadanya[2702], "Pertahankanlah terus istrimu[2703] dan bertakwalah kepada Allah[2704]," [2705]sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan oleh Allah[2706], dan engkau takut kepada manusia[2707], padahal Allah lebih berhak

---

berpisah dengan Zainab, lalu ia dan saudaranya marah dan berkata, "Yang kami mau adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, tetapi kami malah menikahkan kepada budaknya." Maka turunlah ayat di atas.

[2699] Yakni tidak pantas dan tidak layak bagi orang yang memiliki sifat iman selain segera melakukan perbuatan yang diridhai Allah dan Rasul-Nya, menjauh dari kemurkaan Allah dan Rasul-Nya, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan. Tidak pantas bagi mereka memiliki pilihan lain, bahkan seorang mukmin laki-laki maupun perempuan tentu mengetahui, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lebih utama bagi mereka daripada diri mereka sendiri. Oleh karena itu, jangan sampai sebagian hawa nafsu mereka menghalanginya menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya.

[2700] Karena dia telah meninggalkan jalan yang lurus yang menghubungkan kepada surga, sedangkan jalan-jalan yang lain malah menghubungkannya ke neraka. Oleh karena itulah di bagian awal ayat ini disebutkan sebab yang mengharuskan mereka tidak menentang perintah Allah dan Rasul-Nya, yaitu iman, dan di bagian akhirnya, Dia menyebutkan penghalangnya, yaitu ancaman sesat yang menunjukkan akan memperoleh siksa dan hukuman.

[2701] Dengan menjadikannya muslim.

[2702] Dengan memerdekakannya. Orang ini adalah Zaid bin Haritsah radhiyallahu 'anhu. Dia pada awalnya adalah seorang tawanan di zaman jahiliyah, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membelinya sebelum Beliau diangkat menjadi Nabi, kemudian Beliau memerdekakannya dan menjadikannya sebagai anak angkat yang kemudian dihapus. Suatu ketika Zaid datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam meminta pendapat Beliau tentang sikapnya ingin menceraikan istrinya, yaitu Zainab binti Jahsy. Maka Beliau menjawab dengan jawaban seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[2703] Yakni jangan engkau menceraikannya, dan bersabarlah terhadap perbuatan yang muncul darinya.

[2704] Dalam semua masalahmu dan dalam masalah istrimu, karena takwa mendorong untuk bersabar dan memerintahkannya.

[2705] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, bahwa ayat ini, "*Sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan oleh Allah,*" turun berkenaan dengan Zainab binti Jahsy dan Zaid bin Haritsah.

[2706] Imam Qurthubi dalam tafsirnya berkata, "Orang-orang (para ulama) berselisih tentang tafsir ayat ini. Qatadah, Ibnu Zaid, dan jamaah para mufassir, di antaranya Thabari dan yang lain berpendapat, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam terlintas dalam dirinya kecantikan Zainab binti Jahsy, sedangkan ketika itu ia istri Zaid. Beliau ingin sekali jika Zaid menalaknya, lalu Beliau menikahinya…dst." Selanjutnya Imam Qurthubi berkata, "Inilah yang disembunyikan Beliau dalam hatinya, akan tetapi Beliau wajib melakukan amr ma'ruf, yaitu dalam kata-kata Beliau, *"Pertahankanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah,*" Namun pendapat ini dibantah oleh Syaikh Asy Syinqithi, bahwa pendapat ini tidak benar dan tidak layak bagi Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam.

Imam Qurthubi juga menukil serupa dengan itu dari Muqatil dan Ibnu Abbas, dan ia juga menyebutkan dari Ali bin Al Husain, bahwa Allah mewahyukan kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa Zaid nanti akan menalak Zainab, dan Allah akan menikahkan ia dengan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam.

engkau takuti[2708]. [2709]Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya

---

Setelah Beliau mengetahui hal ini berdasarkan wahyu, Beliau berkata kepada Zaid, "*Pertahankanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah.*" Yang Beliau sembunyikan dalam hatinya adalah bahwa Allah akan menikahkan Beliau dengan Zainab radhiyallahu 'anha.

Setelah menyebutkan pendapat ini, Imam Qurthubi berkata, "Para ulama kami *rahmatullah 'alaihim* berkata, "Pendapat ini adalah pendapat yang paling baik tentang tafsir ayat ini, dan inilah yang dipegang oleh para peneliti dari kalangan mufassir, para ulama yang dalam ilmunya, seperti Az Zuhri, Al Qadhi Bakar bin Al 'Alaa Al Qusyairiy, Al Qadhi Abu Bakar ibnul 'Arabi dan lain-lain…dst." Sampai ia (Imam Qurthubi) berkata, "Adapun riwayat bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkeinginan kepada Zainab istri Zaid, bahkan terkadang keluar kata-kata canda yang kurang malu seperti ungkapan rindu, maka ini hanyalah berasal dari orang yang bodoh terhadap kemaksuman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dari hal seperti ini atau orang yang kurang memuliakan kehormatan Beliau." At Tirmidziy Al Hakiim dalam *Nawaadirul Ushul*, -dan ia menyandarkan perkataannya kepada Ali bin Al Husain- berkata, "Ali bin Al Husain datang membawa (berita) ini dari perbendaharaan ilmu sebagai salah satu permata dan salah satu mutiara di antara sekian permata dan mutiara, bahwa Allah hanyalah menegurnya dalam masalah yang telah Dia beritahukan kepadanya, bahwa ia (Zainab) akan menjadi salah satu istrinya, lalu mengapa Beliau berkata seelah itu kepada Zaid, "Tahanlah istrimu," dan Beliau takut jika orang-orang akan berkata, "Beliau menikahi istri anaknya," padahal Allah lebih berhak untuk ditakuti."

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat tersebut berkata, "Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir menyebutkan di sini beberapa atsar dari sebagian salaf radhiyallahu 'anhum yang kami sangat senang sekali berpaling darinya karena tidak sahih, sehingga kami tidak sebutkan sampai akhirnya," dan di sana terdapat ucapan Ali bin Al Husain yang telah kita sebutkan di sini.

Syaikh Asy Syinqithi berkata, "Yang benar dalam masalah ini insya Allah adalah apa yang kami sebutkan, di mana Al Qur'an menunjukkan demikian, yaitu bahwa Allah memberitahukan kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa Zaid akan menalak Zainab dan bahwa Dia akan menikahkan Zainab dengan Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, namun ketika itu Zainab sebagai istri Zaid. Ketika Zaid mengeluhkan tentang Zainab kepada Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau malah berkata kepadanya, "Tahanlah dirimu dan bertakwalah kepada Allah, " maka Allah menegurnya karena ucapannya itu, yaitu, "Tahanlah istrimu," setelah Beliau mengetahui bahwa Zainab akan menjadi istrinya shallallahu 'alaihi wa sallam, dan Beliau takut orang-orang berkata, bahwa Beliau ingin menikahi istri anaknya di waktu Zainab sebagai istri Zaid, jika Beliau menampakkan apa yang Beliau ketahui yaitu pernikahan Beliau dengan Zainab. Dalil terhadap hal ini ada dua: ***pertama*****,** apa yang kami kemukakan, bahwa Allah Jalla wa 'Alaa berfirman, *"Sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan oleh Allah,"* inilah yang dinyatakan Allah Jalla wa 'Alaa, yaitu pernikahan Beliau dengan Zainab dalam firman-Nya, "*Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami nikahkan engkau dengan dia*," Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak menampakkan sedikit pun apa yang mereka sangka, yaitu bahwa Beliau mencintainya. Jika itu maksudnya, tentu Allah akan menampakkannya sebagaimana yang anda ketahui. ***Kedua*****,** Allah Jalla wa 'Alaa menegaskan, bahwa Dia yang menikahkah Beliau dengan Zainab, dan bahwa hikmah ilahi dalam pernikahan itu adalah untuk menghilangkan keharaman menikahi istri anak angkat dalam firman Allah Ta'ala, "*Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami nikahkan engkau dengan dia (Zainab) agar tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (menikahi) istri-istri anak-anak angkat mereka,*" firman-Nya, "*agar tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (menikahi) istri-istri anak-anak angkat mereka,*" merupakan sebab yang jelas menikahnya Beliau dengan Zainab sebagaimana kami sebutkan, dan karena Allah yang menikahkannya untuk hikmah ilahi ini, maka jelas sekali bahwa sebab pernikahan Beliau kepadanya bukan karena cinta kepadanya yang menjadi sebab Zaid menalaknya sebagaimana yang mereka sangka. Hal ini diperjelas oleh firman Allah Ta'ala, "*Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya)…dst."* Yang menunjukkan bahwa Zaid telah mengakhiri keperluan kepadanya dan tidak butuh lagi, maka ia menalaknya dengan pilihannya, dan yang tahu adalah Allah Ta'ala."

[2707] Nanti mereka akan mengatakan, "Beliau menikahi istri anaknya." Padahal Allah Subhaanahu wa Ta'aala hendak menetapkan syariat yang umum bagi kaum mukmin, bahwa anak angkat bukanlah anak hakiki dari segala sisi, dan bahwa istrinya tidak mengapa dinikahi oleh ayah angkatnya setelah ditalak dan habis masa iddahnya.

[2708] Dalam segala sesuatu, sehingga tidak perlu mempedulikan kata-kata mereka.

(menceraikannya), Kami nikahkan engkau dengan dia[2710] (Zainab) agar tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (menikahi) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya terhadap isterinya. Dan ketetapan Allah itu pasti terjadi[2711].

[2709] Ibnu Sa'ad di juz 8 qaf 1 hal. 73 meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Hammad bin Zaid bin Tsabit dari Anas, ia berkata: Turun ayat berkenaan dengan Zainab binti Jahsy, "*Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami nikahkan engkau dengan dia,*" Anas juga berkata, "Oleh karena itu, Zainab berbangga-bangga di hadapan istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan mengatakan, "Yang menikahkan kamu semua adalah keluargamu, sedangkan yang menikahkan aku adalah Allah dari atas langit yang tujuh." (Para perawinya adalah para perawi hadits shahih).

Ibnu Sa'ad juga meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Tsabit dari Anas bin Malik ia berkata: Ketika masa iddah Zainab binti Jahsy habis, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada Zaid bin Haritsah, "Aku tidak mendapatkan orang yang paling amanah dan terpercaya bagi diriku daripada engkau. Datangilah Zainab dan lamarkanlah dia untukku." Anas berkata, "Maka Zaid pergi mendatanginya, dan ketika itu ia sedang meragikan rotinya. (Zaid berkata)," Saat aku melihatnya ia tampak besar (terhormat) dalam hatiku, aku tidak sanggup melihatnya ketika aku tahu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menyebu-nyebut tentangnya, maka aku palingkan punggungku dan aku berbalik ke belakang serta berkata, "Wahai Zainab! Bergembiralah, sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menyebut dirimu." Ia pun berkata, "Aku tidak melakukan apa-apa, sampai aku meminta pilihan kepada Allah," lalu ia bangkit menuju masjidnya dan turunlah ayat Al Qur'an, "*Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami nikahkan engkau dengan dia,*" (Hadits ini para perawinya adalah para perawi hadits shahih, diriwayatkan pula oleh Ahmad juz 3 hal. 195, dan diriwayatkan pula oleh Muslim juz 9 hal. 228).

[2710] Maksudnya, setelah habis idahnya.

[2711] Yakni pasti terjadi dan tidak ada yang dapat menghalangi.

Dari ayat ini dapat diambil beberapa faedah, di antaranya adalah:

- Pujian terhadap Zaid bin Haritsah karena namanya disebutkan dalam Al Qur'an.
- Allah memberitahukan, bahwa Dia telah memberinya nikmat Islam dan iman. Ini adalah persaksian dari Allah, bahwa ia adalah seorang muslim dan mukmin, lahir maupun batin.
- Orang yang dimerdekakan mendapatkan kenikmatan dari orang yang memerdekakan.
- Bolehnya menikahi bekas istri anak angkat, sebagaimana ditegaskan dalam ayat di atas.
- Pengajaran dengan sikap lebih meresap daripada dengan ucapan, apalagi jika ditambah dengan ucapan, maka yang demikian adalah cahaya di atas cahaya.
- Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menyampaikan semua ayat tanpa menyembunyikan, meskipun ayat yang di sana terdapat celaan bagi dirinya. Ini menunjukkan bahwa Beliau adalah utusan Allah, tidak berkata kecuali sesuai yang diwahyukan kepadanya, dan tidak bermaksud meninggikan dirinya.
- Cinta sekedar dalam hati seorang hamba kepada orang lain selain istrinya adalah tidak mengapa selama tidak disertai dengan perbuatan yang dilarang, dan seorang hamba tidaklah berdosa meskipun berangan-angan untuk memilikinya.
- Orang yang dimintai nasihat adalah orang yang diamanahi, maka wajib baginya memberi nasihat yang lebih bermaslahat bagi yang meminta nasihat.
- Seorang hamba harus mendahulukan takut kepada Allah daripada takut kepada manusia.
- Keutamaan Zainab radhiyallahu 'anha, karena Allah yang menikahkannya dengan Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.
- Seorang wanita yang telah bersuami tidak boleh dinikahi dan berusaha untuk memilikinya serta mencari sebab-sebabnya, sampai suaminya menyelesaikan keperluan dengan istrinya dengan menalaknya dan sampai habis masa iddahnya.

مَّا كَانَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ مِنۡ حَرَجٖ فِيمَا فَرَضَ ٱللَّهُ لَهُۥۖ سُنَّةَ ٱللَّهِ فِي ٱلَّذِينَ خَلَوۡاْ مِن قَبۡلُۚ وَكَانَ أَمۡرُ ٱللَّهِ قَدَرٗا مَّقۡدُورًا ٣٨

38. [2712]Tidak ada keberatan (dosa) apapun pada Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya[2713]. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah Allah pada nabi-nabi yang telah terdahulu[2714]. Dan ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku,

ٱلَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَٰلَٰتِ ٱللَّهِ وَيَخۡشَوۡنَهُۥ وَلَا يَخۡشَوۡنَ أَحَدًا إِلَّا ٱللَّهَۗ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبٗا ٣٩

39. (yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah[2715], mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah[2716]. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan[2717].

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٖ مِّن رِّجَالِكُمۡ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٗا ٤٠

40. Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu[2718], tetapi dia adalah utusan Allah[2719] dan penutup para nabi[2720]. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu[2721].

Ayat 41-48: Keutamaan dzikrullah di setiap waktu, tujuan dari diutusnya Rasul, berita gembira bagi kaum mukmin, dan larangan menaati orang-orang kafir dan munafik.

[2712]Ayat ini merupakan bantahan terhadap kritik yang ditujukan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam karena banyak istrinya, dan bahwa kritik itu adalah kritikan yang tidak pada tempatnya.

[2713] Yaitu dengan menetapkan beberapa istri untuk Beliau. Hal itu adalah sunnatullah pada nabi-nabi terdahulu, di mana Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menghalalkannya untuk mereka.

[2714] Yang dimaksud dengan sunnah Allah di sini ialah mengerjakan sesuatu yang dibolehkan Allah tanpa ragu-ragu.

[2715] Maksudnya, para rasul yang menyampaikan syariat-syariat Allah kepada manusia. Mereka membacakan ayat-ayat dan hujjah-hujjah-Nya kepada manusia, dan mengajak mereka kepada Allah.

[2716] Maksudnya, mereka tidak takut celotehan manusia dalam hal yang dihalalkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada mereka. Jika seperti ini sunnah yang terjadi pada para nabi yang ma'shum, di mana tugas mereka telah mereka laksanakan, yaitu mengajak manusia kepada Allah, takut kepada-Nya saja, yang menghendaki mengerjakan semua perintah dan menjauhi larangan, maka hal itu berarti tidak ada celaan bagi Beliau. Dari sini diketahui, bahwa menikah termasuk sunnah para nabi dan rasul.

[2717] Yakni yang menjaga dan mengawasi amal makhluk-Nya dan yang menghisab mereka.

[2718] Maksudnya, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bukanlah ayah dari salah seorang sahabat (Zaid bin Haritsah radhiyallahu 'anhu), oleh karena itu bekas istri Zaid dapat dikawini Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2719] Inilah kedudukan Beliau. Oleh karena itu sikap kita kepada Beliau adalah menaati perintahnya, menjauhi larangannya, membenarkan setiap sabdanya dan beribadah kepada Allah sesuai sunnahnya, serta mencintainya di atas kecintaan kepada siapa pun orangnya.

[2720] Oleh karena itu, tidak ada lagi nabi setelah Beliau.

[2721] Ilmu Allah meliputi segala sesuatu, Dia mengetahui di mana Dia taruh risalah-Nya, dan siapa yang cocok memperoleh karunia-Nya dan siapa yang tidak cocok.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

41. Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah dengan menyebut (nama-Nya) sebanyak-banyaknya[2722],

وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

42. dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang[2723].

هُوَ ٱلَّذِى يُصَلِّى عَلَيْكُمْ وَمَلَـٰٓئِكَتُهُۥ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَـٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَكَانَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

43. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu)[2724], agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (keimanan)[2725]. Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُۥ سَلَـٰمٌ ۚ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿٤٤﴾

44. Penghormatan mereka (orang-orang mukmin itu) ketika mereka menemui-Nya ialah, “Salam[2726],” dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.

[2722] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kaum mukmin untuk mengingat-Nya sebanyak-banyaknya sesuai petunjuk Rasul-Nya, seperti dengan tahlil (ucapan Laailaahaillallah), tahmid (ucapan Alhamdulillah), tasbih (ucapan subhaanallah), takbir (ucapan Allahu akbar), dan ucapan lainnya yang mendekatkan diri kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Paling sedikitnya adalah seseorang membiasakan dzikr pagi dan petang, setelah shalat dan ketika terjadi sesuatu atau ada sebabnya untuk berdzikr. Demikian pula hendaknya seseorang membiasakan hal itu dalam setiap waktunya, dan dalam semua keadaan, karena dzikr merupakan ibadah yang bisa membalap orang lain dengan santai, mengajaknya mencintai dan mengenal Allah, membantu kepada kebaikan dan menjaga lisan dari ucapan yang buruk.

Faedah: Tidak dibenarkan dalam dzikrnya seseorang hanya menyebut “Allah, Allah, Allah” saja seperti yang dilakukan orang-orang shufi. Ini adalah bid’ah, karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, para sahabat dan tabiin tidak pernah mengajarkan dzikr seperti itu.

[2723] Keduanya adalah waktu yang utama dan karena mudahnya beramal di waktu ini.

[2724] Shalawat Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah dengan memberikan rahmat atau memujinya di hadapan para malaikat. Sedangkan shalawat malaikat untuk mereka adalah permohonan ampun dan doa untuk mereka.

[2725] Yakni agar Dia mengeluarkan kita dari gelapnya kekafiran kepada cahaya keimanan, dari gelapnya kemaksiatan kepada cahaya ketaatan, dan dari gelapnya kebodohan kepada cahaya pengetahuan. Ini merupakan nikmat besar yang dilimpahkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang taat yang menghendaki mereka untuk mensyukurinya, dan banyak menyebut nama-Nya, di mana Dia telah bersikap lembut kepada mereka dan merahmati mereka, bahkan menjadikan para malaikat pemikul ‘Arsy-Nya (singgasana) bertasbih dengan memuji-Nya dan memintakan ampunan untuk orang-orang yang beriman, serta meminta kepada-Nya agar mereka (kaum mukmin) dijauhkan dari azab neraka serta dimasukkan ke dalam surga (lihat surah Al Mu’min: 7-9). Ini (yakni dikeluarkan dari kegelapan kepada cahaya) adalah rahmat dan nikmat-Nya kepada mereka di dunia, adapun rahmat-Nya di akhirat, maka merupakan rahmat yang paling besar, pahala yang paling utama, yaitu memperoleh keridhaan Tuhan mereka dan penghormatan dari-Nya, mendengarkan firman-Nya, melihat wajah-Nya yang mulia, serta memperoleh pahala yang besar, yang tidak diketahui hakikatnya kecuali oleh Allah yang memberikan pahala itu kepada mereka. Oleh karena itu, Dia berfirman, “*Penghormatan mereka (orang-orang mukmin itu) ketika mereka menemui-Nya ialah, “Salam,” dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.”*

[2726] Artinya, sejahtera dari segala bencana

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ﴿٤٥﴾

45. [2727]Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,

وَدَاعِيًا إِلَى ٱللَّهِ بِإِذۡنِهِۦ وَسِرَاجٗا مُّنِيرٗا ﴿٤٦﴾

46. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya[2728] dan sebagai cahaya yang menerangi.

[2727] Sifat yang Allah sebutkan untuk Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam ayat di atas merupakan maksud dari risalah Beliau, inti dan ushul(dasar)nya; di mana Allah telah mengistimewakan Beliau dengannya. Sifat-sifat itu adalah:

- Syahid (sebagai saksi), yakni sebagai saksi bagi umatnya terhadap hal yang mereka kerjakan, baik atau buruk (lihat surah Al Baqarah: 143 dan An Nisaa': 41). Beliau adalah saksi yang adil dan diterima.
- Mubassyir (pemberi kabar gembira). Hal ini menghendaki untuk disebutkan siapa yang mendapatkan kabar gembira, apa bentuk kabar gembiranya dan amal apa yang dapat mendatangkan kabar gembira itu. Orang yang mendapat kabar gembira itu adalah kaum mukmin yang bertakwa, yang menggabung antara iman dan amal saleh serta meninggalkan maksiat. Di dunia mereka mendapatkan kabar gembira akan diberikan balasan segera dari sisi dunia maupun agama, sedangkan di akhirat mereka diberi kabar gembira dengan kenikmatan yang kekal. Adapun amal yang dapat mendatangkan kabar gembira itu adalah semua amal saleh; amal yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, dan hal ini menghendaki disebutkan secara rinci amalan tersebut dan disebutkan berbagai perkara takwa.
- Nadzir (pemberi peringatan). Hal ini pun sama menghendaki untuk disebutkan siapa yang diberikan peringatan, apa bentuk peringatannya dan amal apa yang mendatangkan peringatan itu. Orang-orang yang diberi peringatan itu adalah orang-orang kafir, orang-orang yang mendustakan dan pelaku maksiat, maka bagi mereka peringatan di dunia berupa hukuman dari sisi duniawi dan sisi agama akibat kebodohan dan kezalimannya, sedangkan di akhirat dengan azab yang menyakitkan dan azab yang berpanjangan. Sedangkan amal yang mendatangkan peringatan itu adalah semua amal maksiat, terutama sekali yang paling besarnya yaitu syirk dan kekufuran serta dosa-dosa besar lainnya.
- Daa'i (penyeru kepada Allah), maksudnya Allah mengutus Beliau untuk menyeru manusia kepada Tuhan mereka dan mengajak untuk memasuki tempat istimewa-Nya (surga), serta memerintahkan mereka untuk beribadah kepada-Nya; di mana untuk itulah mereka diciptakan. Hal ini menghendaki agar tetap istiqamahnya seorang da'i dalam berdakwah, menyebutkan secara rinci apa yang dia dakwahkan dengan mengenalkan mereka kepada Tuhan mereka dengan sifat-sifat-Nya yang suci, menyucikan-Nya dari sesuatu yang tidak layak dengan keagungan-Nya, mengajak mereka mentauhidkan-Nya, mengajak mereka kepada ushul (dasar-dasar) syariat Islam dan furu'nya, berdakwah dengan cara yang lebih dekat dan menyampaikan maksudnya, melihat keadaan mad'u (yang didakwahi), mengikhlaskan dakwah kepada Allah, tidak kepada dirinya dan untuk membesarkan dirinya sebagaimana hal itu terkadang menimpa orang yang terjun dalam dakwah, dan itu semua tentunya dengan izin Allah Ta'ala baginya dalam berdakwah, dan dengan perintah, iradah (keinginan) dan qadar-Nya.
- Siraaj muniir (sebagai pelita yang menerangi). Hal ini menunjukkan, bahwa umat manusia ketika itu berada dalam kegelapan yang besar dan kebodohan yang besar, dan tidak ada cahaya untuk menyinarinya serta pengetahuan yang meneranginya sampai Allah mengutus Nabi-Nya yang mulia, maka melalui Beliau Allah menyinari kegelapan ketika itu, manusia menjadi tahu mana yang benar dan mana yang salah, dan melalui Beliau Allah menunjuki orang-orang yang tersesat ke jalan yang lurus. Maka orang-orang yang bersikap lurus semakin jelas jalan mereka, lalu mereka berjalan di belakang imam yang mulia ini (Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam), melalui Beliau mereka mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, siapa orang yang bahagia dan siapa orang yang sengsara, dan melalui Beliau mereka dapat mengenal Tuhan mereka, mengenal dengan sifat-sifat-Nya yang terpuji, perbuatan-perbuatan-Nya yang lurus dan hukum-hukum-Nya yang tepat.

[2728] Yakni dengan perintah-Nya.

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُم مِّنَ اللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا ﴿٤٧﴾

47. [2729]Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah[2730].

وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذَاهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٤٨﴾

48. [2731]Dan janganlah engkau (Muhammad) menuruti orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu[2732], janganlah engkau hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah[2733]. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung[2734].

Ayat 49-52: Wanita yang diceraikan sebelum dicampuri tidak ada iddah baginya dan harus diberi mut'ah, dan beberapa kekhususan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّونَهَا ۖ فَمَتِّعُوهُنَّ وَسَرِّحُوهُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٤٩﴾

49. [2735]Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menikahi perempuan-perempuan mukmin, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya maka tidak ada masa iddah atas

[2729] Disebutkan dalam ayat ini orang-orang yang mendapatkan kabar gembira, yaitu orang-orang yang beriman, dan jika disebut beriman secara tersendiri, maka masuk pula ke dalamnya amal saleh. Demikian pula disebutkan bentuk kabar gembiranya, yaitu karunia yang besar yang sulit diukur, seperti kemenangan di dunia, hidayah bagi hati, diampuni dosa, dihilangkan derita, diperbanyak rezeki, memperoleh nikmat yang menyenangkan, mendapatkan keridhaan Tuhan mereka dan pahala-Nya serta selamat dari kemurkaan dan siksa-Nya. Hal ini termasuk sesuatu yang menyemangatkan orang-orang yang beramal, di mana hal tersebut dapat membantu mereka untuk menempuh jalan yang lurus. Ini termasuk di antara sejumlah hikmah-hikmah syara', sebagaimana termasuk hikmahnya pula adalah ketika sedang mentarhib (menakut-nakuti) disebutkan hukumannya agar membantu seseorang meninggalkan yang dilarang Allah itu.

[2730] Yaitu surga.

[2731] Oleh karena di sana ada orang-orang yang menghalangi orang-orang yang mengajak kepada Allah (para rasul dan para pengikutnya), yaitu kaum munafik yang menampakkan keimanan di luar, padahal batinnya kafir lagi fasik. Ada pula orang-orang yang kafir lahir maupun batin, maka Allah melarang Rasul-Nya menaati mereka dan menyuruhnya berhati-hati.

[2732] Dalam setiap perkara yang menghalangi dari jalan Allah. Akan tetapi sikap ini tidak menghendaki untuk menyakiti mereka, bahkan tetap tidak menaati dan tidak menghiraukan gangguan mereka, karena sikap ini dapat menarik mereka, mengajak mereka menerima Islam, dan membuatnya tidak menyakiti dirinya dan keluarganya.

[2733] Dalam hal menyempurnakan urusanmu dan mengecewakan musuh-musuhmu.

[2734] Dia akan mengurusnya dan memudahkannya kepada hamba-Nya.

[2735] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan kepada kaum mukmin, bahwa apabila mereka menikahi wanita mukminah, lalu mereka menalaknya sebelum mereka campuri, maka tidak ada masa iddah atas istri mereka yang perlu mereka perhitungkan, dan Dia memerintahkan mereka memberikan mut'ah (pemberian yang menyenangkan hati) dan agar perceraian dilakukan dengan cara yang baik tanpa pertengkaran, caci-maki, saling menuntut, dan lain-lain. Ayat ini juga menunjukkan bahwa talak hanyalah terjadi setelah menikah, jika seseorang menalak sebelum menikahinya atau menggantungkan talaknya jika menikahinya, maka tidaklah jatuh, dan bahwa yang demikian (menalak) sebelum menikah bukanlah pada tempatnya. Jika talak yang merupakan pisah dan pengharaman secara sempurna tidak terjadi sebelum nikah, maka pengharaman yang kurang, seperti zhihar atau iila' lebih tidak jatuh lagi sebelum nikah. Ayat ini juga menunjukkan bolehnya talak, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan kepada kaum mukmin

mereka yang perlu kamu perhitungkan. Namun berilah mereka mut'ah[2736] dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya[2737].

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَحۡلَلۡنَا لَكَ أَزۡوَٰجَكَ ٱلَّٰتِيٓ ءَاتَيۡتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتۡ يَمِينُكَ مِمَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَيۡكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّٰتِكَ وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَٰلَٰتِكَ ٱلَّٰتِي هَاجَرۡنَ مَعَكَ وَٱمۡرَأَةٗ مُّؤۡمِنَةً إِن وَهَبَتۡ نَفۡسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنۡ أَرَادَ ٱلنَّبِيُّ أَن يَسۡتَنكِحَهَا خَالِصَةٗ لَّكَ مِن دُونِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۗ قَدۡ عَلِمۡنَا مَا فَرَضۡنَا عَلَيۡهِمۡ فِيٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ لِكَيۡلَا يَكُونَ عَلَيۡكَ حَرَجٞۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٠

50. [2738]Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki[2739], termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu[2740], dan (demikian pula) anak-anak

---

dengan menyebutkan tanpa mencelanya di samping awal ayatnya menerangkan kaum mukmin. Demikian pula menunjukkan bolehnya talak sebelum dicampuri, dan bahwa wanita yang ditalak sebelum dicampuri tidak ada iddahnya, bahkan dengan ditalaknya membolehkan si wanita menikah lagi, dan bahwa iddah hanyalah dilakukan setelah dicampuri.

Kemudian apakah maksud dukhul dan masis (dicampuri) adalah jima' sebagaimana yang telah disepakati atau termasuk pula berkhalwat(berduaan) meskipun tidak sampai jima' sebagaimana difatwakan para khalifah rasyidin, dan inilah yang benar. Oleh karena itu, barang siapa yang dukhul (mendatangi) kepada istri barunya baik ia menjima'i atau tidak apabila ia telah berduaan dengannya, maka wajib bagi istri jika ditalak menjalani masa iddah. Ayat ini juga menunjukkan, bahwa wanita yang ditalak sebelum dicampuri diberi mut'ah sesuai kemampuan suami, tentunya hal ini apabila si suami belum menentukan mahar, jika sudah menentukan, maka apabila si suami menalaknya sebelum dukhul, ia berikan setengah mahar, dan hal itu sudah cukup tanpa perlu memberi mut'ah lagi. Demikian pula menunjukkan bahwa sepatutnya orang yang mencerai istrinya sebelum dukhul atau setelahnya berpisahnya dengan cara yang baik dan terpuji, karena jika tidak demikian akan ada keburukan yang timbul yaitu saling cela-mencela.

Ayat ini juga menunjukkan, bahwa iddah yang dijalani istri adalah hak suami berdasarkan firman-Nya, "*Famaa lakum 'alaihinna min 'iddah*" (maka tidak ada masa iddah atas mereka yang perlu kamu perhitungkan) dan mafhumnya menunjukkan bahwa jika suami menalaknya setelah dicampuri, maka ia punya hak yang harus dijalani istri yaitu masa iddah, dan menunjukkan pula bahwa berpisah karena wafat mengharuskan istri menjalani masa iddah secara mutlak.

[2736] Yang dimaksud dengan mut'ah di sini pemberian untuk menyenangkan hati isteri yang diceraikan sebelum dicampuri. Tentunya hal ini jika si suami belum menyebutkan maharnya, jika sudah, maka untuknya setengah dari mahar yang disebutkan, demikian yang dikatakan Ibnu Abbas, dan itulah yang dipegang oleh Imam Syafi'i.

[2737] Yakni tanpa menimpakan madharrat.

[2738] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman memberikan kenikmatan kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam dengan menghalalkan untuknya apa yang Dia halalkan, di mana di antaranya ada yang ikut serta dalam hal ini antara Beliau dengan kaum mukmin, dan ada pula yang khusus bagi Beliau saja, tidak yang lain.

[2739] Yang didapat dari tawanan perang.

[2740] Ini semua adalah hal yang sama antara Beliau dengan kaum mukmin, di mana dihalalkan juga bagi kaum mukmin. Oleh karena itu, Beliau memiliki Shafiyyah dan Juwairiyyah, lalu Beliau memerdekakan keduanya dan menikahinya. Beliau juga memiliki Raihanah binti Zaid An Nadhriyyah serta Mariyah Al Qibthiyyah, keduanya termasuk budak Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam.

perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu[2741] yang turut hijrah bersamamu[2742], dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi ingin menikahinya[2743], sebagai kekhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin[2744]. Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka[2745] dan hamba sahaya yang mereka miliki[2746] agar tidak menjadi kesempitan bagimu[2747]. Dan Allah Maha Pengampun[2748] lagi Maha Penyayang[2749].

[2741] Ini juga sama termasuk yang kaum mukmin ikut serta di dalamnya. Dari mafhumnya dapat diambil kesimpulan bahwa kerabat selain itu (selain sepupu) tidak halal dinikahi seperti yang disebutkan dalam surah An Nisaa': 22-23. Ibnu Katsir berkata, "Orang-orang Nasrani tidak menikah dengan seorang wanita kecuali jika antara si laki-laki dengan si wanita ada tujuh kakek atau lebih, sedangkan orang-orang Yahudi, salah seorang di antara mereka menikahi puteri saudaranya dan puteri saudarinya, maka datanglah syariat yang sempurna ini merobohkan sikap orang-orang Nasrani yang berlebihan, sehingga syariat (Islam) membolehkan menikahi puteri paman dan bibi dari pihak bapak (yakni sepupu), serta puteri paman dan bibi dari pihak ibu (yakni sepupu), dan syariat ini mengharamkan sikap orang-orang Yahudi yang meremehkan, yaitu halalnya puteri saudara dan saudari, padahal hal ini adalah sesuatu yang keji dan jelek."

[2742] Ini merupakan batasan untuk halalnya mereka itu bagi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam saja sebagaimana hal itu merupakan pendapat yang benar di antara dua pendapat dalam menafsirkan ayat ini.

Abu Razin dan Qatadah berkata, "Maksudnya adalah berhijrah bersama Beliau ke Madinah." Namun dalam sebuah riwayat dari Qatadah tentang "(Wanita) yang turut hijrah bersamamu" yaitu wanita yang masuk Islam.

Menurut Imam Al Baghawiy, "Selanjutnya syarat hijrah untuk halalnya mereka itu dihapus." Namun tidak disebutkan yang menghapusnya.

Al Mawardi menyebutkan dua pendapat dalam masalah ini: *pertama*, hijrah merupakan syarat halalnya wanita bagi Beliau secara mutlak. *Kedua*, hijrah merupakan syarat halalnya kerabat yang disebutkan dalam ayat itu, tidak wanita asing.

[2743] Tanpa mahar jika Beliau menghendaki.

[2744] Yakni nikah dengan lafaz hibah (memberikan diri) tanpa adanya mahar adalah khusus untuk Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam saja. Adapun bagi kaum mukmin, maka tidak halal bagi mereka menikahi wanita yang menghibahkan dirinya kepada mereka. Qatadah berkata, "Tidak boleh bagi seorang wanita menghibahkan (memberikan) dirinya kepada seorang pun tanpa wali dan tanpa mahar kecuali kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam."

[2745] Tentang hukum-hukum perkawinan, misalnya mereka tidak boleh menikah lebih dari empat orang istri dan tidak boleh menikahi wanita kecuali dengan adanya wali, dua orang saksi, mahar dan ijab-qabul. Adapun untuk Beliau, maka Allah memberikan rukhshah (keringanan) dalam ha itu.

[2746] Baik dengan membeli maupun dengan cara kepemilikan lainnya. Menurut penyusun tafsir Al Jalaalain, namun dengan syarat budak tersebut termasuk yang halal bagi pemiliknya, seperti wanita Ahli Kitab, bukan wanita Majusi atau penyembah berhala, dan sebelum dicampuri harus istibra' (kosong rahimnya baik dengan melahirkan jika hamil, atau sekali haidh jika tidak hamil). Budak yang dimiliki itu tidak ada batasnya (yakni tidak dibatasi sampai empat), di mana ia termasuk yang boleh ditawan dan diperangi, bukan yang tidak boleh ditawan atau mempunyai perjanjian dengan kaum muslimin.

[2747] Ini merupakan tambahan perhatian Allah Ta'ala kepada Rasul-Nya.

[2748] Terhadap sesuatu yang sulit dihindari.

[2749] Dengan memberikan keluasan dalam hal itu.

۞ تُرۡجِي مَن تَشَآءُ مِنۡهُنَّ وَتُـٔۡوِيٓ إِلَيۡكَ مَن تَشَآءُۖ وَمَنِ ٱبۡتَغَيۡتَ مِمَّنۡ عَزَلۡتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكَۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن تَقَرَّ أَعۡيُنُهُنَّ وَلَا يَحۡزَنَّ وَيَرۡضَيۡنَ بِمَآ ءَاتَيۡتَهُنَّ كُلُّهُنَّۚ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمۡۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا ٥١

51. [2750] [2751]Engkau boleh menangguhkan (menggauli) siapa yang engkau kehendaki di antara mereka (para istrimu)[2752] dan (boleh pula) menggauli siapa (di antara mereka) yang engkau kehendaki[2753]. Dan siapa yang engkau ingini untuk menggaulinya kembali dari istri-istrimu yang telah engkau sisihkan, maka tidak ada dosa bagimu[2754]. [2755]Yang demikian itu lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan mereka rela dengan apa yang telah

---

[2750] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Aisyah radhiyallahu 'anha ia berkata: Aku sangat cemburu kepada kaum wanita yang menghibahkan dirinya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan aku berkata, “Apa (pantas) seorang wanita menghibahkan dirinya?” Maka ketika Allah Ta’ala menurunkan ayat, “*Engkau boleh menangguhkan (menggauli) siapa yang engkau kehendaki di antara mereka (para istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa (di antara mereka) yang engkau kehendaki.*” Aku berkata, “Aku tidak melihat Tuhanmu kecuali segera menuruti keinginanmu.”

[2751] Ini termasuk keringanan Allah untuk Rasul-Nya dan rahmat-Nya kepadanya, Dia membolehkan untuk Beliau tidak melakukan penggiliran antara istri-istrinya mengikuti yang wajib, dan jika Beliau menggilir, maka itu merupakan perbuatan tabaru’ (sunat dan kerelaan) dari diri Beliau. Meskipun demikian, Beliau senantiasa berusaha menggilir antara istri-istrinya dalam segala sesuatu, sampai-sampai Beliau berdoa, *“Ya Allah, inilah pembagian giliran yang aku mampu, maka janganlah mencelaku dalam hal yang tidak aku mampu.”*

[2752] Dan tidak bermalam di sisinya.

[2753] Dan bermalam di sisinya.

[2754] Yakni, itu terserah Beliau semua. Kebanyakan para mufassir berkata, “Sesungguhnya hal ini khusus dengan wanita-wanita yang menghibahkan diri kepada Beliau, Beliau berhak menunda menggauli mereka dan menggauli yang Beliau kehendaki, yakni jika Beliau menghendaki, maka Beliau menerima wanita yang menghibahkan dirinya kepada Beliau, dan jika Beliau tidak menghendaki, maka Beliau berhak tidak menerimanya. Wallahu a’lam.

Ibnul Jauziy dalam tafsirnya “Zaadul Masir” berkata. “Tentang makna ayat ini (ayat di atas) ada empat pendapat (ulama):

Pertama, engkau boleh menalak yang engkau kehendaki di antara istri-istrimu, serta menahan siapa saja yang engkau kehendaki di antara istri-istrimu. Pendapat ini dipegang oleh Ibnu Abbas.

Kedua, engkau boleh tidak menikahi siapa yang engkau kehendaki dan menikahi siapa yang engkau kehendaki di antara kaum wanita umatmu. Pendapat ini dipegang oleh Al Hasan.

Ketiga, engkau boleh sisihkan siapa saja yang engkau kehendaki di antara istri-istrimu sehingga engkau tidak mendatanginya namun tanpa menalaknya, dan engkau dapat mendatangi siapa yang engkau kehendaki sehingga engkau tidak sisihkan dia. Pendapat ini dipegang oleh Mujahid.

Keempat, engkau boleh menerima siapa saja kaum wanita mukminah yang menghibahkan dirinya kepadamu dan engkau tinggalkan siapa yang engkau kehendaki. Pendapat ini dipegang oleh Asy Sya’biy dan ‘Ikrimah.”

[2755] Selanjutnya Allah menerangkan hikmahnya, yaitu hikmah pemberian keluasan itu dan penyerahan pilihan kepada Beliau dan tindakan Beliau untuk mereka sebagai sikap tabarru’ (sunat).

engkau berikan kepada mereka semuanya[2756]. Dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu[2757]. Dan Allah Maha Mengetahui[2758] lagi Maha Penyantun[2759].

لَّا يَحِلُّ لَكَ ٱلنِّسَآءُ مِنۢ بَعۡدُ وَلَآ أَن تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنۡ أَزۡوَٰجٖ وَلَوۡ أَعۡجَبَكَ حُسۡنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتۡ يَمِينُكَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ رَّقِيبٗا ﴿٥٢﴾

52. [2760]Tidak halal bagimu (Muhammad) menikahi perempuan-perempuan lain setelah itu, dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain)[2761 2762], meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang engkau miliki[2763]. Dan Allah Maha Mengawasi segala sesuatu[2764].

Ayat 53-55: Adab dan sopan santun dalam rumah tangga Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bahwa tidak boleh memasuki rumah kecuali diizinkan pemiliknya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَدۡخُلُواْ بُيُوتَ ٱلنَّبِيِّ إِلَّآ أَن يُؤۡذَنَ لَكُمۡ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيۡرَ نَٰظِرِينَ إِنَىٰهُ وَلَٰكِنۡ إِذَا دُعِيتُمۡ فَٱدۡخُلُواْ فَإِذَا طَعِمۡتُمۡ فَٱنتَشِرُواْ وَلَا مُسۡتَـٔۡنِسِينَ لِحَدِيثٍۚ إِنَّ ذَٰلِكُمۡ كَانَ يُؤۡذِي ٱلنَّبِيَّ فَيَسۡتَحۡيِۦ مِنكُمۡۖ وَٱللَّهُ لَا يَسۡتَحۡيِۦ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ وَإِذَا سَأَلۡتُمُوهُنَّ مَتَٰعٗا فَسۡـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٖۚ ذَٰلِكُمۡ أَطۡهَرُ لِقُلُوبِكُمۡ وَقُلُوبِهِنَّۚ وَمَا كَانَ لَكُمۡ أَن تُؤۡذُواْ رَسُولَ ٱللَّهِ وَلَآ أَن تَنكِحُوٓاْ أَزۡوَٰجَهُۥ مِنۢ بَعۡدِهِۦٓ أَبَدًاۚ إِنَّ ذَٰلِكُمۡ كَانَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

[2756] Karena mereka mengetahui bahwa engkau tidak akan meninggalkan kewajiban dan tidak meremehkan hak yang mesti.

[2757] Yang melintas di hati ketika memenuhi hak-hak yang wajib dan yang sunat, dan ketika terdesak dalam masalah hak. Oleh karena itulah, Alah mensyariatkan kelonggaran untuk Beliau agar hati istri-istri Beliau tenang.

[2758] Karena Dia mengetahui, maka Dia mensyariatkan sesuatu yang bermaslahat bagi urusanmu dan lebih memperbanyak pahalamu.

[2759] Karena santun-Nya, Dia tidak segera menghukum apa yang muncul darimu.

[2760] Ini adalah syukur dari Allah yang senantiasa mensyukuri istri-istri Rasul-Nya radhiyallahu 'anhun karena mereka lebih memilih Allah, Rasul-Nya dan negeri akhirat, Dia merahmati mereka dan membatasi Rasul-Nya dengan istri-istri itu saja.

[2761] Dengan demikian mereka aman dari ditalak, karena Allah telah menetapkan bahwa mereka adalah istri-istri Beliau di dunia dan akhirat, dan Beliau dengan mereka tidak akan berpisah.

[2762] Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak dibolehkan kawin setelh mempunyai istri-istri sebanyak yang telah ada itu dan tidak pula dibolehkan mengganti istri-istrinya yang telah ada itu dengan menikahi perempuan lain.

[2763] Setelah istri-istri itu, Beliau memiliki budak bernama Mariyah, yang darinya lahir anaknya Ibrahim, dan wafat pada saat Beliau masih hidup.

[2764] Dia mengawasi segala urusan, mengetahui akibatnya dan mengurusnya secara sempurna dan rapi.

53. [2765]Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi[2766] kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya)[2767], tetapi jika kamu dipanggil maka masuklah dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan[2768]. [2769]Sesungguhnya yang demikian itu[2770] mengganggu Nabi sehingga dia (Nabi) malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar[2771]. [2772]Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. [2773](Cara) yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka[2774]. [2775]Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah[2776] dan tidak boleh (pula) menikahi istri-istrinya selama-lamanya setelah (Nabi wafat)[2777]. Sungguh, yang demikian itu sangat besar (dosanya) di sisi Allah[2778].

[2765] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar memiliki adab terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika masuk ke rumahnya.

[2766] Ayat ini merupakan larangan atas kaum mukmin masuk ke rumah-rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tanpa izin, sebagaimana yang mereka lakukan sebelumnya di zaman jahiliyyah dan awal-awal Islam ketika masuk ke rumah-rumah mereka, sehingga Allah cemburu, maka Dia memberitahukan hal ini. Hal ini merupakan pemuliaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada umat ini. Selanjutnya, Dia mengecualikan dari hal itu dengan firman-Nya, "*Kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya)*" yakni jangan kamu menunggu makanan ketika dimasak sehingga ketika hampir matang, kamu bersiap-siap masuk.

[2767] Menurut Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, bahwa beberapa orang kaum mukmin menunggu-nunggu waktu makan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu mereka masuk menemui Beliau sebelum makanan matang sampai matang. Setelah itu, mereka makan dan tidak keluar, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam merasa terganggu dengan mereka, sehingga turunlah ayat ini.

Kesimpulannya, bahwa kaum mukmin dilarang masuk ke rumah-rumah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kecuali dengan dua syarat: (1) Dizinkan masuk, (2) Duduk di sana sebatas keperluan saja. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Tetapi jika kamu dipanggil maka masuklah dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan.*"

[2768] Sebelum makan maupun setelahnya.

[2769] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjelaskan hikmah dilarang dan faedahnya.

[2770] Yakni menunggu melebihi keperluan.

[2771] Karena perkara syar'i meskipun ada sangkaan jika meninggalkannya merupakan adab dan sikap malu, akan tetapi yang telah nyata dan jelas (kebenaran dan kebaikannya) adalah mengikuti perkara syar'i itu, dan memastikan bahwa segala yang menyelisihinya bukanlah adab. Allah tidak malu memerintahkan sesuatu yang di dalamnya terdapat kebaikan bagi kita serta bersikap lembut kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam. Inilah adab ketika masuk ke rumah Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2772] Selanjutnya adab ketika berbicara dengan istri-istrinya adalah, karena hal itu bisa diperlukan dan bisa tidak diperlukan. Jika tidak diperlukan, maka adabnya adalah meninggalkannya, tetapi jika diperlukan seperti mereka (istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam) diminta sesuatu seperti perabotan rumah tangga dan sebagainya, maka mereka diminta dari balik hijab yang menghalangi antara si peminta dengan mereka sehingga tidak terlihat. Karena melihat mereka dalam keadaan bagaimana pun adalah haram.

[2773] Kemudian Allah menyebutkan hikmahnya.

[2774] Yakni lebih jauh dari hal yang meragukan, dan setiap kali seseorang jauh dari sebab-sebab yang mengajak kepada keburukan, maka hal itu lebih selamat baginya dan lebih membersihkan hatinya.

[2775] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kalimat yang singkat dan padat serta sebagai kaidah umum.

[2776] Baik dengan lisan maupun dengan perbuatan.

[2777] Hal ini termasuk menyakiti hati Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Karena Beliau berada pada kedudukan yang seharusnya dimuliakan dan dihormati serta ditinggikan, sedangkan menikahi istri-istrinya berlawanan dengan kedudukan Beliau. Di samping itu, istri-istri Beliau adalah istri Beliau di dunia dan

إِن تُبۡدُواْ شَيۡـًٔا أَوۡ تُخۡفُوهُ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٗا ﴿٥٤﴾

54. Jika kamu menyatakan sesuatu atau menyembunyikannya, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu[2779].

لَّا جُنَاحَ عَلَيۡهِنَّ فِيٓ ءَابَآئِهِنَّ وَلَآ أَبۡنَآئِهِنَّ وَلَآ إِخۡوَٰنِهِنَّ وَلَآ أَبۡنَآءِ إِخۡوَٰنِهِنَّ وَلَآ أَبۡنَآءِ أَخَوَٰتِهِنَّ وَلَا نِسَآئِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُنَّۗ وَٱتَّقِينَ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدًا ﴿٥٥﴾

55. [2780]Tidak ada dosa atas istri-istri Nabi (untuk berjumpa tanpa tabir) dengan bapak-bapak mereka, anak laki-laki mereka, saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara perempuan mereka, perempuan-perempuan mereka (yang beriman) dan hamba sahaya yang mereka miliki[2781], dan bertakwalah kamu (istri-istri Nabi) kepada Allah[2782]. Sungguh, Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu[2783].

Ayat 56-58: Perintah bershalawat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika namanya disebut, dan akibat yang akan diterima oleh orang-orang yang menyakiti Allah, Rasul-Nya dan kaum mukmin.

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ﴿٥٦﴾

56. [2784]Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi[2785]. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya[2786].

---

akhirat, sehingga tidak halal menikahi istri-istrinya setelah Beliau wafat oleh salah seorang di antara umat Beliau.

[2778] Umat Beliau pun menjauhi larangan itu, *wal hamdulillah*.

[2779] Dia mengetahui apa yang ada dalam hatimu dan apa yang kamu tampakkan, lalu Dia akan memberikan balasan kepadamu.

[2780] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa mereka (istri-istri) Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah dimintai sesuatu kecuali dari balik tabir, sedangkan lafaz tersebut adalah umum untuk setiap orang, maka perlu adanya pengecualian dari mereka yang disebutkan, yaitu bagi mahram, bahwa tidak ada dosa atas istri-istri Nabi untuk berjumpa tanpa tabir terhadap mahramnya.

[2781] Selama budak itu dimiliki secara keseluruhan.

[2782] Dalam setiap keadaan.

[2783] Dia menyaksikan amalan hamba yang tampak maupun yang tersembunyi, mendengarkan kata-kata mereka, melihat gerakan mereka, kemudian Dia akan membalas mereka dengan balasan yang sempurna.

[2784] Ayat ini mengingatkan tentang sempurnanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, tingginya derajat Beliau, demikian pula kedudukannya di sisi Allah dan di hadapan makhluk-Nya serta tinggi namanya.

[2785] Yakni Allah memuji Beliau di hadapan para malaikat, karena Allah cinta kepada Beliau, para malaikat yang didekatkan pun memuji Beliau serta mendoakannya.

[2786] Karena mengikuti Allah dan para malaikat-Nya serta sebagai balasan terhadap jasanya, sekaligus untuk menyempurnakan iman kita, sebagai bentuk pemuliaan terhadap Beliau, penghormatan dan kecintaan kepada Beliau serta untuk menambah kebaikan kita, menghapuskan kesalahan kita. Ucapan shalawat dan salam yang terbaik adalah yang Beliau ajarkan kepada para sahabatnya, yaitu yang biasa kita baca dalam tasyahud. Bershalawat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam diperintahkan dalam setiap waktu, terutama sekali ketika nama Beliau disebut, dalam shalat setelah tasyahhud, takbir kedua dalam shalat janazah, masuk dan keluar masjid, dalam qunut witir, pada siang dan malam Jum'at, setelah mendengar azan, dalam dzikr pagi

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُؤۡذُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمۡ عَذَابٗا مُّهِينٗا ٥٧

57. [2787]Sesungguhnya (terhadap) orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya[2788]. Allah akan melaknatnya di dunia[2789] dan di akhirat, dan menyediakan azab yang menghinakan bagi mereka[2790].

وَٱلَّذِينَ يُؤۡذُونَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ بِغَيۡرِ مَا ٱكۡتَسَبُواْ فَقَدِ ٱحۡتَمَلُواْ بُهۡتَٰنٗا وَإِثۡمٗا مُّبِينٗا ٥٨

58. Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata[2791].

Ayat 59: Kewajiban wanita memakai jilbab.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

59. [2792]Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutup jilbabnya[2793] ke seluruh tubuh mereka[2794]." Yang demikian

---

dan petang, dan sebelum berdoa, dan duduk di suatu majlis (sebagaimana diterangkan dalam beberapa hadits). Demikian pula dalam khutbah dan mukaddimah (pengantar).

[2787] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan untuk memuliakan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, bershalawat dan mengucapkan salam kepada Beliau, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala melarang menyakitinya dan mengancam orang yang menyakitinya sebagaimana dalam firman-Nya di atas.

[2788] Baik dengan mencaci-maki, mencacatkannya maupun mencacatkan agamanya. Termasuk orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya adalah orang-orang yang menyifati Allah dengan sifat yang Dia bersih lagi suci darinya, seperti anak dan sekutu, serta mendustakan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2789] Termasuk laknat untuk mereka di dunia adalah keharusan dibunuh orang yang mencaci-maki Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

[2790] Yang demikian karena menyakiti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidaklah seperti menyakiti selain Beliau, di mana seseorang tidaklah beriman kepada Allah sampai dia beriman kepada Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam dan Beliau berhak dimuliakan karena termasuk lawazim (yang menyatu) dengan keimanan.

[2791] Oleh karena itu, mencaci-maki salah seorang kaum mukmin menghendaki untuk diberi hukuman ta'zir (hukuman yang mendidik) sesuai keadaan orang yang dicaci-maki dan kedudukannya. Dan menta'zir orang yang mencaci maki sahabat lebih pantas lagi, dan bahwa mencaci maki para ulama dan orang-orang yang baik agamanya lebih besar dosanya daripada selain mereka.

[2792] Ayat ini dinamakan ayat hijab, di mana Allah memerintahkan Nabi-Nya menyuruh kaum wanita secara umum, dan dimulai dengan istri dan putri Beliau karena mereka lebih ditekankan daripada selainnya, di samping itu orang yang memerintahkan orang lain sepatutnya memulai keluarganya lebih dahulu sebelum selain mereka sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*" (Terj. At Tahrim: 6)

Menurut As Suddiy, sebab turunnya ayat ini adalah karena orang-orang fasik biasa menganggu kaum wanita ketika mereka keluar di malam hari. Ketika mereka melihat wanita yang memakai penutup muka, maka mereka membiarkannya (tidak mengganggunya), akan tetapi ketika mereka melihat tanpa penutup muka, mereka berkata, "(Ia) adalah seorang budak." Lalu mereka mengganggunya, maka turunlah ayat ini.

itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali[2795], sehingga mereka tidak diganggu[2796]. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[2797].

Ayat 60-62: Ancaman terhadap orang-orang munafik dan orang-orang yang membuat kerusuhan di Madinah.

۞ لَّئِن لَّمۡ يَنتَهِ ٱلۡمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٞ وَٱلۡمُرۡجِفُونَ فِي ٱلۡمَدِينَةِ لَنُغۡرِيَنَّكَ بِهِمۡ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَآ إِلَّا قَلِيلٗا ٦٠

60. Sungguh, jika orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya[2798] dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong[2799] di Madinah tidak berhenti (dari menyakitimu)[2800], niscaya Kami perintahkan engkau (untuk memerangi) mereka[2801], kemudian mereka tidak lagi menjadi tetanggamu (di Madinah) kecuali sebentar[2802],

مَّلۡعُونِينَۖ أَيۡنَمَا ثُقِفُوٓاْ أُخِذُواْ وَقُتِّلُواْ تَقۡتِيلٗا ٦١

61. (mereka diusir) dalam keadaan terlaknat. Di mana saja mereka dijumpai, mereka akan ditangkap dan dibunuh tanpa ampun[2803].

[2793] Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lebar yang dapat menutup seluruh tubuh wanita di samping baju biasa (baju yang biasa dipakai dalam rumah oleh wanita) dan kerudung.

[2794] Menurut Ibnu Abbas dan Abu Ubaidah, bahwa kaum wanita diperintahkan menutup kepala dan muka mereka dengan jilbab selain satu mata, agar diketahui sebagai wanita merdeka. Dengan demikian, maksud ayat ini adalah hendaknya mereka tutup dengan jilbab mereka kepala, muka dan dada.

[2795] Bahwa mereka adalah wanita-wanita merdeka.

[2796] Berbeda dengan budak yang tidak menutupi wajahnya, sehingga mereka diganggu oleh kaum munafik.

[2797] Karena Dia mengampuni perbuatan di masa lalu dan merahmati mereka dengan menerangkan beberapa hukum, menerangkan yang halal dan yang haram.

[2798] Baik penyakit keraguan maupun syahwat.

[2799] Seperti mengatakan, bahwa musuh telah datang kepadamu, pasukan kecil (sariyyah) telah terbunuh atau kalah, jumlah musuh lebih besar, mereka lebih kuat, kaum muslimin lemah, dsb.

[2800] Tidak disebutkan ma'mul (objeknya), yakni sesuatu apa yang seharusnya mereka berhenti, untuk menerangkan keumuman terhadap segala godaan mereka dan seruan mereka kepada keburukan, seperti menyindir Islam dan kaum muslimin, menakut-nakuti kaum muslimin dan mengendorkan semangat mereka, melemahkan kekuatan kaum muslimin, mengganggu wanita mukminah, dan perbuatan maksiat lainnya yang mereka lakukan.

[2801] Yakni Kami perintahkan engkau memberi mereka hukuman dan memerangi mereka, dan Kami akan memberimu kekuasaan terhadap mereka. Jika Kami telah melakukannya, maka tidak ada kemampuan lagi bagi mereka untuk melawanmu.

[2802] Karena kamu membunuh mereka atau mengasingkan mereka. Dalam ayat ini terdapat dalil tentang pengasingan orang-orang yang jahat, di mana dengan tetap tinggalnya mereka di tengah-tengah masyarakat muslim dapat menimbulkan bahaya, maka dengan pengasingan dapat memutuskan keburukan mereka dan menjauhkan kaum muslimin darinya.

[2803] Yakni mereka dijauhkan di mana saja mereka berada, tidak memperoleh keamanan, tidak dapat menetap, dan mereka takut dibunuh, dipenjarakan atau disiksa.

سُنَّةَ ٱللَّهِ فِى ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلُ ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ ٱللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٦٢﴾

62. Sebagai sunnah Allah yang (berlaku juga) bagi orang-orang yang telah terdahulu sebelum(mu)[2804], dan engkau tidak akan mendapati perubahan pada sunnah Allah.

Ayat 63-68: Hari Kiamat adalah benar dan tidak ada keraguan padanya, hanya Allah yang mengetahui kapan terjadinya hari Kiamat, balasan bagi orang-orang kafir dan peringatan agar tidak mengikuti orang-orang yang menyimpang.

يَسْـَٔلُكَ ٱلنَّاسُ عَنِ ٱلسَّاعَةِ ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴿٦٣﴾

63. [2805]Manusia bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari Kiamat[2806]. Katakanlah, "Ilmu tentang hari Kiamat itu hanya di sisi Allah[2807]." Dan tahukah engkau (wahai Muhammad), boleh jadi hari Kiamat itu sudah dekat waktunya[2808].

إِنَّ ٱللَّهَ لَعَنَ ٱلْكَٰفِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا ﴿٦٤﴾

64. Sungguh, Allah melaknat orang-orang kafir[2809] dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka)[2810],

خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۖ لَّا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٦٥﴾

65. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak akan mendapatkan pelindung[2811] dan penolong[2812].

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِى ٱلنَّارِ يَقُولُونَ يَٰلَيْتَنَآ أَطَعْنَا ٱللَّهَ وَأَطَعْنَا ٱلرَّسُولَا۠ ﴿٦٦﴾

[2804] Yakni barang siapa yang tetap berbuat maksiat, berani mengganggu dan tidak mau berhenti, maka dia akan dihukum dengan hukuman yang berat.

[2805] Manusia bertanya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tentang hari Kiamat dengan maksud meminta disegerakan, sedangkan sebagian lagi mendustakan kejadiannya dan mencoba melemahkan yang memberitahukannya.

[2806] Yakni kapan terjadinya?

[2807] Yakni tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, aku dan selainku tidak mengetahui kapan terjadinya, namun kamu janganlah menganggapnya lambat.

[2808] Dekat atau jauh kiamat tidak ada faedahnya, yang ada faedahnya adalah rugi atau beruntung, celaka atau bahagia, apakah seorang hamba berhak mendapatkan azab atau berhak mendapatkan pahala di hari itu? Inilah yang perlu diberitahukan. Maka di ayat selanjutnya disebutkan sifat orang yang berhak mendapatkan azab dan sifat azabnya, karena azab tersebut sesuai dengan mereka yang mendustakan kiamat.

[2809] Yaitu yang kekafiran sudah menjadi kebiasaan mereka, di mana jalan mereka adalah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya serta kafir kepada kepada apa yang mereka (para rasul) bawa dari sisi Allah, maka Allah menjauhkan mereka di dunia dan akhirat dari rahmat-Nya, dan cukuplah yang demikian sebagai hukumannya.

[2810] Api tersebut naik sampai ke hati dan mereka kekal di dalam azab itu, tidak keluar darinya dan tidak diringankan walau sesaat.

[2811] Yang memberikan apa yang mereka minta.

[2812] Yang menghindarkan azab dari mereka. Pelindung maupun penolong telah meninggalkan mereka, dan mereka diliputi oleh azab yang menyala-nyala serta terasa sampai ke hati saking dahsyatnya.

66. Pada hari (ketika) wajah mereka dibolak-balikan dalam neraka[2813], mereka berkata, "Wahai, kiranya dahulu kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul[2814]."

وَقَالُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّآ أَطَعۡنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَآءَنَا فَأَضَلُّونَا ٱلسَّبِيلَا۠ ﴿٦٧﴾

67. Dan mereka[2815] berkata, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati para pemimpin dan para pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar)[2816].

رَبَّنَآ ءَاتِهِمۡ ضِعۡفَيۡنِ مِنَ ٱلۡعَذَابِ وَٱلۡعَنۡهُمۡ لَعۡنٗا كَبِيرٗا ﴿٦٨﴾

68. [2817]Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan laknatlah mereka dengan laknat yang besar[2818]."

Ayat 69-73: Takwa kepada Allah membawa kepada kebaikan amal dan ampunan dosa, sisi kezaliman dan kebodohan manusia adalah ketika mau menerima tugas, tetapi tidak mau melaksanakannya, dan pemberitahuan tentang besarnya tanggung jawab amanah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ ءَاذَوۡا۟ مُوسَىٰ فَبَرَّأَهُ ٱللَّهُ مِمَّا قَالُوا۟ۚ وَكَانَ عِندَ ٱللَّهِ وَجِيهٗا ﴿٦٩﴾

69. [2819]Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu[2820] seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka lontarkan[2821]. Dan dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah.

[2813] Mereka pun merasakan panasnya, perkaranya semakin dahsyat dan mereka menyesali perbuatan yang mereka lakukan di masa lalu.

[2814] Sehingga kami selamat dari azab ini dan kami mendapatkan pahala yang besar sebagaimana orang-orang yang taat. Akan tetapi waktunya telah lewat, sehingga tidak ada lagi gunanya, yang ada hanyalah penyesalan, kekecewaan, kesedihan dan rasa sakit.

[2815] Yang menjadi pengikut.

[2816] Ayat ini seperti yang disebutkan dalam surah Al Furqan: 27-29, yaitu: "*Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata, "Wahai, kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul.-- Kecelakaan besarlah bagiku; sekiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku).-- Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. Dan setan itu tidak mau menolong manusia.*"

[2817] Mereka mengetahui, bahwa mereka dan para pemimpin mereka berhak mendapatkan azab, namun mereka ingin membalas orang yang menyesatkan mereka.

[2818] Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman sebagaimana dalam surah Al A'raaf: 38, "Masing-masing mendapatkan siksaan yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui." Oleh karena mereka sama-sama melakukan kekafiran dan kemaksiatan, maka mereka sama-sama mendapatkan azab meskipun azab yang satu dengan yang lain berbeda sesuai tingkat kejahatannya.

[2819] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan hamba-hamba-Nya yang mukmin agar tidak menyakiti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam; nabi yang mulia, yang memiliki sifat pengasih dan penyayang dengan bersikap kepada Beliau bertentangan dengan yang seharusnya, yaitu dimuliakan dan dihormati dan agar mereka tidak menyerupai orang-orang yang menyakiti Musa bin Imran, seorang yang diajak bicara oleh Allah, lalu Allah membersihkan Beliau dari tuduhan yang mereka lontarkan, yaitu dengan menunjukkan kebersihan Beliau. Padahal Musa 'alaihis salam tidak pantas dijadikan sasaran tuduhan dan gangguan karena Beliau memiliki kedudukan terhormat di sisi Allah, dekat dengan-Nya, termasuk rasul pilihan dan termasuk hamba-hamba-Nya yang ikhlas. Keutamaan Beliau yang begitu banyak tidak membuat mereka berhenti dari menyakiti Beliau. Oleh karena itu, kamu wahai kaum mukmin berhati-hatilah jangan menyerupai mereka.

[2820] Terhadap nabimu.

[2821] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Musa adalah seorang pemalu dan

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

70. [2822]Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَـٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

71. [2823]niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu[2824] dan mengampuni dosa-dosamu[2825]. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah mendapat kemenangan yang besar.

---

menutupi diri. Kulitnya sedikit pun tidak terlihat karena malu (ketika mandi), lalu di antara Bani Israil ada orang-orang yang menyakiti Beliau, mereka berkata, “Tidaklah Beliau menutup diri seperti ini kecuali karena cacat di kulitnya, entah itu sopak, udrah (bengkak biji kemaluannya), atau karena penyakit. Allah ingin membersihkan Beliau dari tuduhan yang mereka lontarkan kepada Musa itu. Maka pada suatu hari, Musa menyendiri, ia taruh pakaiannya di atas sebuah batu, kemudian mandi. Setelah selesai, ia datangi pakaiannya untuk mengambilnya, tetapi batu itu malah membawa lari pakaiannya, maka Musa mengambil tongkatnya dan mengejar batu itu sambil berkata, “*Pakaianku hai batu, pakaianku hai batu.*” Sehingga Beliau tiba di tengah kumpulan Bani Israil, lalu mereka melihat Beliau dalam keadaan telanjang ternyata fisiknya fisik terbaik yang diciptakan Allah. Allah membersihkan Beliau dari tuduhan yang mereka katakan itu, lalu batu itu berdiri, kemudian Musa mengambil pakaiannya dan memakainya, lalu dipukullah batu itu dengan tongkatnya. Demi Allah, sesungguhnya pada batu itu ada bekas pukulannya tiga, empat atau lima pukulan. Itulah maksud firman Allah Ta’ala, *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,”* (terj. Al Ahzaab: 70)

Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Pada saat perang Hunain, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengutamakan beberapa orang dalam pembagian (harta rampasan perang). Beliau memberikan Aqra’ bin Habis seratus ekor unta, memberikan kepada ‘Uyainah seperti itu dan memberikan juga kepada beberapa pemuka Arab. Ketika itu, Beliau melebihkan mereka dalam pembagian. Lalu ada seseorang yang berkata, “Demi Allah, sesungguhnya pembagian ini tidak ada keadilannya, dan tidak dimaksudkan untuk mencari wajah Allah.” Aku (Ibnu Mas’ud) berkata, “Demi Allah, saya akan laporkan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu aku mendatanginya dan memberitahukan hal itu. Maka Beliau bersabda, “*Siapakah yang akan berbuat adil jika Allah dan Rasul-Nya tidak berbuat adil? Semoga Allah merahmati Musa. Sungguh, dia telah disakiti dengan yang lebih dari ini, namun ia bersabar.”*

[2822] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerintahkan kaum mukmin agar bertakwa kepada-Nya dalam setiap keadaan mereka, ketika sembunyi atau terang-terangan. Demikian pula mengajak mereka berkata benar, yakni perkataan yang sesuai kebenaran atau mendekatinya ketika sulit dipastikan. Termasuk ke dalam perkataan yang benar adalah membaca Al Qur’an, berdzikr, beramar ma’ruf dan bernahi mungkar, mempelajari ilmu dan mengajarkannya, berusaha sesuai dengan kebenaran dalam berbagai masalah ilmiah, menempuh jalan yang mengarah kepadanya serta sarana yang dapat membantu kepadanya. Termasuik perkataan yang benar pula adalah ucapan yang lembut dan halus ketika berbicara dengan orang lain dan ucapan yang mengandung nasihat serta isyarat kepada yang lebih bermaslahat.

[2823] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan manfaat dari bertakwa kepada-Nya dan mengucapkan perkataan yang benar.

[2824] Yang demikian menjadi sebab baiknya amal yang dilakukan dan jalan agar diterima, karena menggunakan takwa menjadikan semua amal diterima, sebagaimana firman Allah Ta’ala, “*Sesungguhnya Allah hanya menerima dari orang-orang yang bertakwa.”* (Terj. Al Maa’idah: 27) Di samping itu, dengan takwa, Allah akan memberi taufik kepada seseorang untuk beramal saleh, menjaga amal tersebut dari yang merusaknya, menjaga pahalanya dan melipatgandakannya, sebagaimana jika seseorang meremehkan ketakwaan dan perkataan yang benar menjadikan sebab rusaknya amal, tidak diterimanya dan tidak ada pengaruhnya.

[2825] Dosa merupakan penyebab binasanya seseorang, maka dengan takwa Allah akan ampuni dosa-dosa itu, perkara menjadi lurus dan semua yang dikhawatirkan terjadi hilang.

إِنَّا عَرَضۡنَا ٱلۡأَمَانَةَ عَلَى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَٱلۡجِبَالِ فَأَبَيۡنَ أَن يَحۡمِلۡنَهَا وَأَشۡفَقۡنَ مِنۡهَا وَحَمَلَهَا ٱلۡإِنسَٰنُۖ إِنَّهُۥ كَانَ ظَلُومٗا جَهُولٗا ٧٢

72. [2826]Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat[2827] kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat)[2828], lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh,

لِّيُعَذِّبَ ٱللَّهُ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ وَٱلۡمُنَٰفِقَٰتِ وَٱلۡمُشۡرِكِينَ وَٱلۡمُشۡرِكَٰتِ وَيَتُوبَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمَۢا ٧٣

73. [2829]Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrik, laki-laki dan perempuan[2830]; dan Allah akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan[2831]. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[2832].

[2826] Allah Subhaanahu wa Ta'aala membesarkan masalah amanah yang dibebankannya kepada orang-orang mukallaf.

[2827] Yang dimaksud dengan amanah di sini ialah tugas-tugas agama, yaitu mengerjakan perintah dan menjauhi larangan seperti shalat dan lainnya, di mana jika dikerjakan mereka akan mendapatkan pahala, dan jika ditinggalkan mereka akan mendapatkan siksa. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menawarkannya kepada makhluk-makhluk yang besar, seperti langit, bumi dan gunung-gunung, penawaran pilihan bukan paksaan.

[2828] Mereka khawatir tidak sanggup memikulnya dan malah mendurhakai Tuhannya, bukan karena tidak suka pahalanya. Lalu Allah menawarkannya kepada manusia, kemudian manusia menerimanya dan siap memikulnya dengan keadaannya yang zalim lagi jahil (bodoh).

[2829] Dalam memkul tugas amanah itu, manusia terbagi menjadi tiga golongan:

Pertama, kaum munafik yang menampakkan dirinya bahwa mereka melaksanakannya baik lahir maupun batin, padahal tidak.

Kedua, kaum musyrik yang tidak melaksanakannya sama sekali, baik lahir maupun batin.

Ketiga, kaum mukmin yang melaksanakannya lahir maupun batin.

Maka di ayat tersebut Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan amal ketiga golongan itu dan balasan kepada masing-masingnya.

[2830] Yang tidak menjalankan amanah itu.

[2831] Yang menjalankan amanah itu.

[2832] Segala puji bagi Allah Ta'ala karena Dia mengakhiri ayat ini dengan dua nama-Nya yang mulia, yang menunjukkan sempurnanya ampunan Allah, luasnya rahmat-Nya dan meratanya kepemurahan-Nya, tetapi sayangnya kebanyakan mereka tidak mau mendapatkan ampunan dan rahmat-Nya karena perbuatan nifak dan syirknya.

Selesai tafsir surah Al Ahzaab dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamin.*

Surah Saba'

Surah ke-34. 54 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Penjelasan bahwa yang berhak mendapatkan pujian secara mutlak adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa Dia Yang Mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi, bantahan terhadap orang-orang yang mengingkari kedatangan hari Kiamat, serta penjelasan tentang balasan untuk kaum mukmin dan hukuman bagi orang-orang kafir.

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَهُ ٱلۡحَمۡدُ فِي ٱلۡأٓخِرَةِۚ وَهُوَ ٱلۡحَكِيمُ ٱلۡخَبِيرُ ۝١

1. Segala puji[2833] bagi Allah yang memiliki apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi[2834] dan segala puji di akhirat bagi Allah[2835]. Dan Dialah Yang Mahabijaksana[2836] lagi Mahateliti[2837].

[2833] Yakni segala puji bagi Allah karena sifat-sifat-Nya yang terpuji dan perbuatan-Nya yang baik, karena semua sifat-Nya terpuji, di mana semua sifat-Nya adalah sifat sempurna, dan perbuatan-perbuatan-Nya juga terpuji karena berjalan di antara karunia-Nya yang patut dipuji dan disyukuri serta di antara keadilan yang patut dipuji dan diakui hikmah-Nya. Dalam ayat ini, Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuji Diri-Nya karena milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.

[2834] Yakni milik-Nya, hamba-Nya dan ciptaan-Nya, Dia bertindak kepada mereka dengan segala pujian untuk-Nya.

[2835] Karena di akhirat jelas sekali terpujinya Dia melebihi ketika di dunia. Oleh karena itu, ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala memutuskan masalah di antara makhluk, lalu manusia semua melihat keputusan-Nya, sempurnanya keadilan-Nya dan hikmah (kebijaksanaan)-Nya, maka mereka semua memuji-Nya karena hal tersebut, bahkan orang-orang yang berhak mendapatkan siksa, tidaklah mereka memasuki neraka kecuali hati mereka dipenuhi pujian untuk-Nya, dan bahwa hal itu merupakan balasan terhadap amal mereka, dan bahwa Dia Maha Adil dalam ketetapan-Nya memberi mereka hukuman. Adapun tampak jelas pujian untuk-Nya di surga, maka sudah masyhur dan sesuai dalil sam'i (naqli) dan 'aqli (akal), karena penghuni surga ketika melihat nikmat Allah yang datang bertutur-turut dan melimpahnya kebaikan-Nya, banyak keberkahan-Nya dan luas pemberian-Nya, di mana tidak ada satu pun angan-angan dan harapan penghuni surga kecuali segera diberikan, bahkan diberikan melebihi angan-angan dan harapannya. Mereka diberi kebaikan yang tidak terbatas sesuai dengan yang mereka angan-angankan dan yang belum pernah terlintas di hati mereka. Lalu bagaimana menurutmu tentang pujian mereka kepada Tuhan mereka dalam menikmati kesenangan yang hakiki itu? Dan lagi, di surga telah hilang segala penghalang dan pemisah yang memisahkan penghuninya dari mengenal Allah, mencintai-Nya dan memuji-Nya. Tentu saja, yang demikian lebih dicintai mereka daripada setiap kenikmatan. Oleh karena itulah, ketika mereka melihat Allah Ta'ala, mendengarkan firman-Nya saat Dia berbicara kepada mereka, membuat mereka lupa dari semua kenikmatan. Bahkan dzikrullah di surga seperti bernafas dan berlanjut terus sepanjang waktu, di samping itu ketika di surga jelas sekali keagungan Allah, kemuliaan-Nya, keindahan-Nya dan luasnya kesempurnaan-Nya yang menghendaki sempurnanya pujian dan sanjungan untuk-Nya.

[2836] Dalam kerajaan dan pengaturan-Nya, serta bijaksana dalam perintah dan larangan-Nya.

[2837] Yakni yang mengetahui perkara yang rahasia dan tersembunyi. Oleh karena itulah di ayat selanjutnya disebutkan lebih rinci pengetahuan-Nya.

يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنزِلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۚ وَهُوَ ٱلرَّحِيمُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾

2. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi[2838], apa yang keluar darinya[2839], apa yang turun dari langit[2840] dan apa yang naik kepadanya[2841]. [2842]Dan Dialah Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengampun.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَا تَأْتِينَا ٱلسَّاعَةُ ۖ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّى لَتَأْتِيَنَّكُمْ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ ۖ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَآ أَصْغَرُ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكْبَرُ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٣﴾

3. [2843]Dan orang-orang yang kafir[2844] berkata, "Hari Kiamat itu tidak akan datang kepada kami[2845]." Katakanlah, "Pasti datang, demi Tuhanku yang mengetahui yang gaib, Kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya sekalipun sebesar zarrah[2846] baik yang di langit dan yang di bumi, yang lebih kecil dari itu atau yang lebih besar, semuanya (tertulis) dalam kitab yang jelas (Lauh Mahfuzh)[2847],"

[2838] Seperti air, biji, hewan yang tinggal di dalam tanah dan lainnya.

[2839] Seperti tumbuhan, hewan yang keluar dari sarangnya di bawah tanah dan lainnya.

[2840] Seperti hujan dan lainnya.

[2841] Seperti malaikat, ruh dan amal saleh.

[2842] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan makhluk-makhluk-Nya dan kebijaksanaan-Nya terhadap mereka serta pengetahuan-Nya terhadap keadaan-keadaan mereka, maka Dia menyebutkan ampunan dan rahmat-Nya untuk makhluk-Nya. Ampunan dan rahmat-Nya adalah sifat-Nya, dan atsar (pengaruhnya) senantiasa turun kepada hamba-hamba-Nya di setiap waktu sesuai yang mereka kerjakan dari penghendaknya (sebabnya).

[2843] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan keagungan diri-Nya dengan menyebutkan sifat diri-Nya, di mana hal ini mengharuskan Dia untuk dibesarkan, disucikan dan dan diimani, maka Dia menyebutkan, bahwa di antara manusia ada segolongan orang yang tidak mengagungkan Tuhannya dengan pengagungan yang semestinya, bahkan mereka kafir kepada-Nya, mengingkari kekuasaan-Nya untuk mengembalikan orang-orang yang sudah mati, dan mengingkari adanya hari Kiamat. Di samping itu, mereka juga menentang para rasul-Nya.

[2844] Kepada Allah, Rasul-Nya, dan kepada apa yang mereka bawa dari sisi Allah.

[2845] Maksud mereka, tidak ada kehidupan selain kehidupan dunia, di mana kita hidup kemudian mati setelah itu selesai. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya membantah ucapan mereka dan bersumpah tentang benarnya kebangkitan, dan bahwa Kiamat akan datang kepada mereka. Untuk menguatkannya dipakai dalil di mana orang yang mengakuinya, mesti membenarkan kebangkitan, yaitu ilmu (pengetahuan) Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang luas lagi merata, Dia berfirman, "*Yang mengetahui yang gaib,*" yakni perkara-perkara yang gaib dari penglihatan dan pengetahuan kita. Jika yang gaib saja diketahuinya, lalu bagaimana dengan yang tampak. Selanjutnya diperkuat pengetahuan-Nya, bahwa tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya seberat dzarrah pun di langi maupun di bumi, semuanya diketahui-Nya.

[2846] Yaitu semut terkecil.

[2847] Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, penanya lebih dulu berjalan, dan tertulis dalam kitab yang jelas, yaitu Lauh Mahfuzh. Oleh karena itu, Tuhan yang mengetahui segala yang tersembunyi meskipun seberat dzarrah pun dan mengetahui orang-orang yang telah mati serta bagian mana saja yang masih tersisa dari jasadnya tentu mampu membangkitkan mereka, dan hal itu tidaklah mengherangkan bagi Tuhan yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu.

لِّيَجْزِيَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

4. [2848]agar Dia (Allah) memberi balasan kepada orang-orang yang beriman[2849] dan mengerjakan kebajikan[2850]. Mereka memperoleh ampunan[2851] dan rezeki yang mulia (surga)[2852].

وَٱلَّذِينَ سَعَوْ فِىٓ ءَايَٰتِنَا مُعَٰجِزِينَ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رِّجْزٍ أَلِيمٌ ﴿٥﴾

5. Dan orang-orang yang berusaha untuk (menentang) ayat-ayat Kami dengan anggapan mereka dapat melemahkan (menggagalkan azab kami)[2853], mereka itu akan memperoleh azab, yaitu azab yang sangat pedih[2854].

Ayat 6-9: Menetapkan bahwa Al Qur'an adalah hak (benar) tidak ada keraguan padanya, dan ancaman untuk orang-orang kafir karena mengolok-olok Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

وَيَرَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ هُوَ ٱلْحَقَّ وَيَهْدِىٓ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَمِيدِ

6. [2855]Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab)[2856] berpendapat bahwa (wahyu) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu itulah yang benar dan [2857]memberi petunjuk (bagi manusia) kepada jalan (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji.

[2848] Selanjutnya Allah menjelaskan maksud dari kebangkitan.

[2849] Dengan hati mereka, mereka membenarkan Allah dan Rasul-Nya dengan pembenaran yang pasti.

[2850] Sebagai bentuk pembenaran terhadap iman mereka.

[2851] Terhadap dosa-dosa mereka, disebabkan iman dan amal mereka. Dengan ampunan-Nya semua keburukan dan hukuman terhindar.

[2852] Karena ihsan mereka. Semua yang diharapkan dan dicita-citakan oleh mereka, mereka memperolehnya.

[2853] Yakni untuk melemahkan orang yang membawanya dan Tuhan yang menurunkannya, sebagaimana mereka menganggap Dia tidak mampu membangkitkan manusia setelah mati.

[2854] Baik bagi badan maupun hati mereka.

[2855] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keingkaran orang-orang yang mengingkari kebangkitan, di mana mereka berpendapat, bahwa apa yang diturunkan kepada rasul-Nya tidak benar, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang orang-orang yang diberi taufik oleh Allah di antara hamba-hamba-Nya. Mereka inilah Ahli Ilmu. Mereka berpendapat, bahwa apa yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya adalah benar, demikian pula kandungannya, sedangkan yang menyelisihinya dan bertentangan dengannya adalah batil. Pengetahuan mereka telah mencapai derajat yakin. Di samping itu, mereka (Ahli ilmu) juga berpendapat, bahwa perintah dan larangannya menunjukkan kepada jalan Tuhan yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji. Yang demikian adalah karena mereka membenarkannya karena berbagai sisi; sisi pengetahuan mereka tentang benarnya yang memberitakannya, sisi kesesuaiannya dengan kenyataan, sisi kesesuaiannya dengan kitab-kitab terdahulu, sisi berita yang mereka saksikan yang terjadi di hadapan mereka secara langsung, sisi ayat-ayat yang besar yang mereka saksikan yang menunjukkan kebenarannya baik di berbagai ufuk maupun dalam diri mereka sendiri, dan dari sisi kesesuaiannya dengan yang ditunjukkan oleh nama-nama dan sifat-Nya.

[2856] Menurut sebagian mufassir, yang dimaksud orang-orang yang diberi ilmu di sini adalah orang-orang yang beriman dari kalangan Ahli Kitab, seperti Abdullah bin Salam dan kawan-kawannya.

[2857] Mereka (Ahli Ilmu) juga berpendapat tentang perintah dan larangan, bahwa perintah dan larangannya menunjukkan ke jalan yang lurus, mengandung perintah kepada setiap sifat yang menyucikan jiwa,

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ هَلۡ نَدُلُّكُمۡ عَلَىٰ رَجُلٖ يُنَبِّئُكُمۡ إِذَا مُزِّقۡتُمۡ كُلَّ مُمَزَّقٍ إِنَّكُمۡ لَفِي خَلۡقٖ جَدِيدٍ ٧

7. Dan orang-orang kafir berkata (kepada teman-temannya)[2858]. "Maukah kami tunjukkan kepadamu seorang laki-laki[2859] yang memberitahukan kepadamu bahwa apabila badanmu telah hancur sehancur-hancurnya, kamu pasti (akan dibangkitkan kembali) dalam ciptaan yang baru.

أَفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَم بِهِۦ جِنَّةُۢۗ بَلِ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ فِي ٱلۡعَذَابِ وَٱلضَّلَٰلِ ٱلۡبَعِيدِ ٨

8. Apakah dia mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau sakit gila?"[2860] (Tidak), tetapi orang-orang yang tidak beriman[2861] kepada akhirat itu[2862] berada dalam siksaan dan kesesatan yang jauh[2863].

أَفَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَىٰ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِۚ إِن نَّشَأۡ نَخۡسِفۡ بِهِمُ ٱلۡأَرۡضَ أَوۡ نُسۡقِطۡ عَلَيۡهِمۡ كِسَفٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّكُلِّ عَبۡدٖ مُّنِيبٖ ٩

9. [2864]Maka apakah mereka tidak memperhatikan langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka[2865]? Jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di bumi atau Kami

---

menumbuhkan pahala, memberi faedah bagi orang yang mengamalkannya dan selainnya, seperti perintah bersikap jujur, ikhlas, berbakti kepada kedua orang tua, menyambung tali silauturrahim, berbuat ihsan kepada semua makhluk, dsb. Demikian pula melarang setiap sifat tercela yang menodai jiwa, menghapuskan pahala, menghendaki dosa, seperti syirk, zina, riba, berlaku zalim terhadap darah, harta dan kehormatan. Ini adalah keutamaan Ahli ilmu dan kelebihannya serta tandanya, di mana setiap kali ilmu seseorang semakin dalam dan selalu membenarkan berita yang dibawa rasul serta semakin dalam pengetahuannya terhadap perintah dan larangan, maka ia termasuk Ahli Ilmu yang Allah jadikan sebagai hujjah terhadap yang dibawa Rasul, di mana Allah menjadikan mereka sebagai hujjah terhadap orang-orang yang mendustakan lagi membangkang sebagaimana dalam ayat ini.

[2858] Dengan maksud mendustakan, mengolok-olok, menganggap mustahil dan menyebutkan sisi kemustahilannya.

[2859] Yang dimaksud dengan seorang laki-laki oleh orang-orang kafir itu ialah Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Menurut mereka, Beliau telah datang membawa sesuatu yang aneh bagi mereka sehingga Beliau menjadi bahan olok-olokan mereka, mereka mengatakan, “Mengapa ia mengatakan, “Bahwa kalian akan dibangkitkan setelah mati dan telah terpisah anggota badan kalian.”

[2860] Semua ini sebenarnya karena pembangkangan dan kezaliman mereka. Sesungguhnya mereka mengetahui, bahwa Beliau adalah manusia yang paling benar dan paling berakal. Termasuk hal yang menunjukkan bahwa mereka tahu tentang kebenaran Beliau adalah bahwa mereka menampakkan permusahan dengan Beliau, mereka korbankan diri dan harta untuk menghalangi manusia dari Beliau. Jika seandainya Beliau adalah seorang pendusta atau orang gila tentu mereka tidak patut mendengarnya dan tidak akan mempedulikan dakwahnya, karena orang gila tidak pantas bagi orang yang berakal memperhatikannya. Kalau bukan karena pembangkangan mereka dan kezalimannya tentu mereka akan segera memenuhi panggilannya dan menyambut dakwahnya, akan tetapi ayat-ayat dan peringatan tidaklah berguna bagi orang-orang yang tidak beriman sebagaimana disebutkan pada lanjutan ayatnya.

[2861] Seperti orang-orang yang mengatakan perkataan itu.

[2862] Mencakup tidak beriman kepada kebangkitan dan azab pada hari Kiamat.

[2863] Yakni dalam kesengsaraan yang besar dan kesesatan yang jauh dari kebenaran ketika di dunia. Padahal kesengsaraan dan kesesatan apa yang lebih besar daripada pengingkaran mereka kepada kekuasaan Allah dalam hal membangkitkan, demikian pula sikap mereka mendustakan Rasul-Nya, mengolok-oloknya dan memastikan bahwa yang mereka pegang adalah hak sedangkan yang Rasul-Nya bawa menurut mereka adalah batil, dan menganggap yang batil dan yang sesat sebagai kebenaran dan petunjuk.

[2864] Selanjutnya Allah mengingatkan mereka terhadap dalil akal yang munjukkan tidak mustahilnya kebangkitan, dan bahwa jika mereka melihat langit dan bumi yang berada di atas dan di bawah mereka, tentu

jatuhkan kepada mereka kepingan-kepingan dari langit[2866]. Sungguh, pada yang demikian itu[2867] benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah)[2868] bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya)[2869].

Ayat 10-14: Nikmat-nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman ‘alaihimas salam, sebagian mukjizat yang Allah berikan kepada keduanya dan pentingnya bersyukur kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

۞ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يَٰجِبَالُ أَوِّبِى مَعَهُۥ وَٱلطَّيْرَ ۖ وَأَلَنَّا لَهُ ٱلْحَدِيدَ ﴿١٠﴾

10. Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari kami[2870]. (Kami berfirman), "Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud,” dan Kami telah melunakkan besi untuknya[2871],

أَنِ ٱعْمَلْ سَٰبِغَٰتٍ وَقَدِّرْ فِى ٱلسَّرْدِ ۖ وَٱعْمَلُوا۟ صَٰلِحًا ۖ إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١﴾

---

mereka akan mengetahui kekuasaan Allah yang membuat akan mereka tercengang, keagungan-Nya yang membuat lupa segalanya, dan bahwa penciptaan kedua langit dan bumi serta besarnya dan apa yang ada di antara keduanya lebih besar daripada penciptaan manusia setelah mereka matinya. Oleh karena itu, apa yang membuat mereka mendustakan, padahal mereka membenarkan sesuatu yang lebih besar lagi?

[2865] Yakni di atas dan di bawah mereka.

[2866] Sebagai azab, karena langit dan bumi berada dalam pengatuan Allah. Jika Allah memerintahkan demikian, niscaya keduanya tidak akan mendurhakai. Oleh karena itu, berhati-hatilah jika tetap terus mendustakan sehingga Dia mengazab kamu dengan azab yang keras.

[2867] Yakni pada penciptaan langit dan bumi serta makhluk yang berada di antara keduanya.

[2868] Yang menunjukkan bahwa Dia mampu membangkitkan.

[2869] Oleh karena itu, setiap kali seorang hamba lebih besar kembalinya kepada Allah, maka lebih bisa mengambil manfaat dari ayat-ayat itu, karena orang yang kembali menghadap Tuhannya, keinginan dan perhatiannya tertuju kepada Tuhannya, dan kembali kepada-Nya dalam setiap masalah, sehingga ia pun dekat dengan Tuhannya dan tidak ada yang dipikirkannya selain mencari keridhaan-Nya. Oleh karena itu, pandangannya terhadap makhluk ciptaan-Nya adalah pandangan dengan penuh pemikiran dan mengambil pelajaran, bukan pandangan yang lalai dan tidak bermanfaat apa-apa.

[2870] Yakni Kami telah memberikan nikmat kepada hamba dan Rasul Kami Dawud ‘alaihis salam dengan kenabian dan kitab. Kami telah memberikan karunia kepadanya ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh, nikmat agama dan dunia. Termasuk nikmat-Nya kepadanya adalah apa yang Allah istimewakan kepada Beliau berupa perintah-Nya kepada benda-benda mati, seperti gunung, dan makhluk hidup seperti burung-burung untuk mengulang-ulang tasbih dan tahmid bersama Beliau. Dalam hal ini terdapat nikmat kepada Beliau, karena termasuk keistimewaannya yang belum pernah diberikan kepada seorang pun sebelum Beliau dan seorang pun setelahnya dan bahwa hal itu dapat mendorongnya dan mendorong yang lain untuk bertasbih ketika melihat benda mati dan benda hidup ini saling bersahut-sahutan untuk bertasbih, bertahmid dan bertakbir, sehingga membantu dzikrullah. Di samping itu, sebagaimana dikatakan banyak ulama, bahwa hal itu karena gembira mendengarkan suara Dawud, di mana Alah telah memberinya suara yang indah yang melebihi orang lain. Oleh karena itu, apabila Beliau mengulang-ulang tasbih, tahlil (ucapan *Laailaahaillallah*) dan tahmid dengan suara yang merdu itu, maka bergembiralah dengan riang setiap yang mendengarnya, baik manusia, jin, bahkan burung-burung dan gunung-gunung. Mereka bertasbih dengan memuji Tuhannya. Bisa juga agar Beliau memperoleh pahala tasbihnya, karena ia yang menjadi sebab, sehingga yang lain mengikuti tasbihnya.

[2871] Termasuk keutamaan yang Allah berikan untuk Beliau adalah dilunakkan-Nya besi untuk Beliau untuk membuat baju besi yang besar-besar. Alah juga mengajarkan kepada Beliau bagaimana cara membuatnya dan mengukur anyamannya. Oleh karena itu, menurut sebagian mufassir, besi di tangan Beliau seperti adonan.

11. [2872](yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amal yang saleh. Sungguh, Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

وَلِسُلَيْمَـٰنَ ٱلرِّيحَ غُدُوُّهَا شَهْرٌ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ ۖ وَأَسَلْنَا لَهُۥ عَيْنَ ٱلْقِطْرِ ۖ وَمِنَ ٱلْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِۦ ۖ وَمَن يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ﴿١٢﴾

12. [2873]Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)[2874] dan Kami alirkan cairan tembaga baginya[2875]. [2876]Dan sebagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan barang siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.

يَعْمَلُونَ لَهُۥ مَا يَشَآءُ مِن مَّحَـٰرِيبَ وَتَمَـٰثِيلَ وَجِفَانٍ كَٱلْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَّاسِيَـٰتٍ ۚ ٱعْمَلُوٓا۟ ءَالَ دَاوُۥدَ شُكْرًا ۚ وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِىَ ٱلشَّكُورُ ﴿١٣﴾

13. Mereka (para jin itu) bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan apa yang dikehendakinya di antaranya (membuat) gedung-gedung yang tinggi, patung-patung[2877], piring-piring yang (besarnya) seperti kolam[2878] dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). [2879]Bekerjalah wahai keluarga Dawud[2880] untuk bersyukur (kepada Allah)[2881]. Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur[2882].

[2872] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-Nya kepada Dawud dan keluarganya, Allah memerintahkan mereka untuk bersyukur dan beramal saleh, merasakan pengawasan dari Allah dengan memperbaiki dan menjaga amalnya dari hal yang merusak, karena Dia melihat amal mereka, mengetahuinya dan tidak ada sesuatu pun yang samar bagi-Nya.

[2873] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keutamaan Dawud 'alaihis salam, Dia menyebutkan keutamaan putranya yaitu Nabi Sulaiman 'alaihis salam, dan bahwa Allah telah menundukkan angin untuknya yang berhembus mengikuti perintahnya dan dapat membawanya serta membawa apa yang bersamanya, bahkan perjalanan yang jauh hanya ditempuh dalam waktu sebentar, sehingga dalam sehari Beliau dapat menempuh jarak perjalanan yang biasa memakan waktu dua bulan.

[2874] Maksudnya, jika Sulaiman mengadakan perjalanan dari pagi sampai tengah hari maka jarak yang ditempuhnya sama dengan jarak perjalanan unta yang cepat dalam sebulan. Begitu pula jika ia mengadakan perjalanan dari tengah hari sampai sore, maka kecepatannya sama dengan perjalanan sebulan.

[2875] Yakni kami tundukkan untuknya cairan tembaga dan Kami mudahkan segala sebab untuk menghasilkan barang-barang darinya, seperti bejana dan lain-lain.

[2876] Allah juga menundukkan setan dan jin kepada Beliau, sehingga mereka tidak sanggup mendurhakai perintahnya.

[2877] Ketika itu tidak haram membuat patung. Adapun dalam syariat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam hal itu diharamkan dengan tegas karena menjadi sarana kepada kesyirkkan.

[2878] Mereka membuatnya untuk Sulaiman, yakni untuk makan, karena Beliau membutuhkan yang tidak dibutuhkan selain Beliau.

[2879] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-Nya kepada mereka, Dia memerintahkan mereka mensyukuri-Nya.

[2880] Mereka adalah Dawud, keluarga dan istrinya, karena nikmat itu mengena kepada semuanya, dan maslahatnya kembali kepada mereka semua.

[2881] Atas pemberian itu.

[2882] Yakni kebanyakan mereka tidak bersyukur kepada Allah Ta'ala atas nikmat yang diberikan itu.

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ ٱلْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِۦٓ إِلَّا دَآبَّةُ ٱلْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنسَأَتَهُۥ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ ٱلْجِنُّ أَن لَّوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ٱلْغَيْبَ مَا لَبِثُوا۟ فِى ٱلْعَذَابِ ٱلْمُهِينِ ﴿١٤﴾

14. [2883]Maka ketika Kami telah menetapkan kematian atasnya (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka ketika dia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa sekiranya mereka mengetahui yang gaib[2884] tentu mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan[2885].

Ayat 15-19: Keingkaran kaum Saba' terhadap nikmat Allah dan akibatnya.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِى مَسْكَنِهِمْ ءَايَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ كُلُوا۟ مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

15. [2886]Sungguh, bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Allah)[2887] di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri[2888], (kepada mereka dikatakan), "Makanlah

---

Syukur adalah mengakui dengan hatinya nikmat Allah, menerima karena butuh kepada-Nya, mengalihkannya untuk ketaatan kepada Allah dan menjaganya dari mengalihkan untuk maksiat.

[2883] Setan senantiasa bekerja keras untuk Nabi Sulaiman 'alaihis salam membuat bangunan dan lain-lain. Ketika itu, mereka menipu manusia dengan memberitahukan, bahwa mereka mengetahui yang gaib dan mengetahui hal-hal yang tersembunyi, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala ingin memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya kedustaan dakwaan mereka, karena tidak tahu yang gaib mereka tetap bekerja keras padahal Allah telah menaqdirkan Nabi-Nya Sulaiman 'alaihis salam wafat ketika shalat di mihrabnya dengan bersandar di atas tongkatnya, sehingga ketika mereka (para jin) melewati Beliau, mereka melihat bahwa Beliau sedang bersandar di atas tongkat, mereka mengira bahwa Beliau masih hidup dan mereka merasa takut kepadanya. Beliau wafat dalam keadaan bersandar dengan tongkatnya selama setahun, sedangkan jin bekerja keras sebagaimana biasanya tanpa menyadari wafatnya Beliau sampai rayap memakan tongkatnya, lalu jatuhlah jasad Beliau. Ketika itu setan berpencar dan manusia pun mengetahui bahwa jin itu tidak mengetahui yang gaib. Karena jika mereka mengetahui yang gaib, tentu mereka tidak tetap di atas siksaan atau kerja keras yang menghinakan itu.

[2884] Maka tidaklah tersembunyi bagi mereka tentang wafatnya Beliau.

[2885] Yani pekerjaan yang berat untuk kepentingan Nabi Sulaiman 'alaihis salam.

[2886] Saba' adalah sebuah kabilah yang terkenal di daerah dekat Yaman. Tempat kediaman mereka adalah sebuah negeri yang dikenal dengan nama Ma'rib. Termasuk nikmat Allah dan kelembutan-Nya kepada manusia secara umum dan kepada bangsa Arab secara khusus adalah Dia mengisahkan dalam Al Qur'an kisah orang-orang yang telah binasa yang dekat dengan bangsa Arab, sisa peninggalannya dapat disaksikan oleh mereka dan sering disebut-sebut. Yang demikian agar membuat mereka mau beriman dan mau menerima nasihat.

[2887] Menurut Syaikh As Sa'diy, maksud ayat (tanda) di sini adalah apa yang Allah limpahkan kepada mereka berupa berbagai macam nikmat dan menghindarkan dari mereka berbagai macam siksa, di mana hal ini menghendaki mereka untuk beribadah kepada Allah dan bersyukur kepada-Nya.

[2888] Mereka mempunyai lembah yang besar, lembah itu biasa didatangi oleh aliran air yang banyak, dan mereka membuat bendungan yang kokoh yang menjadi tempat berkumpulnya air. Aliran air biasa mengalir kepadanya dan berkumpul di sana, lalu mereka alirkan dari bendungan itu ke kebun-kebun mereka yang berada di sebelah kanan dan sebelah kiri bendungan itu. Kedua kebun yang besar itu memberikan hasil yang baik, berupa buah-buahan yang cukup bagi mereka sehingga mereka bergembira dan senang, maka Allah memerintahkan mereka mensyukuri nikmat-Nya itu karena beberapa sisi, di antaranya adalah karena diberikan kedua kebun yang besar itu yang menjadi pusat makanan mereka, selain itu karena Allah telah

olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya[2889]. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun."

فَأَعْرَضُواْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ ٱلْعَرِمِ وَبَدَّلْنَٰهُم بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَىْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَىْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

16. Tetapi mereka berpaling[2890], maka Kami kirim kepada mereka banjir yang besar[2891] dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit pohon Sidr[2892].

ذَٰلِكَ جَزَيْنَٰهُم بِمَا كَفَرُواْ ۖ وَهَلْ نُجَٰزِىٓ إِلَّا ٱلْكَفُورَ ﴿١٧﴾

17. Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ ٱلْقُرَى ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَٰهِرَةً وَقَدَّرْنَا فِيهَا ٱلسَّيْرَ ۖ سِيرُواْ فِيهَا لَيَالِىَ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾

18. Dan Kami jadikan antara mereka (penduduk Saba') dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan[2893] dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan[2894]. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman[2895].

---

menjadikan negeri mereka sebagai negeri yang baik karena udaranya yang baik, sedikit sesuatu yang menggangu kesehatan, dan di sana mereka memperoleh rezeki yang banyak. Di samping itu, Allah telah berjanji, bahwa jika mereka bersyukur, maka Dia akan mengampuni dan merahmati mereka. Oleh karena itu Dia berfirman, "*Negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun.*" Selain itu juga, karena Allah mengetahui kebutuhan mereka dalam perdagangan dan berbisnis di negeri yang diberkahi, yaitu beberapa daerah di Shan'a (menurut sebagian ulama salaf), namun menurut yang lain bahwa negeri yang diberkahi yang mereka tuju adalah Syam. Allah telah mempersiapkan untuk mereka berbagai sebab dan sarana agar mereka dapat dengan mudah sampai ke sana dengan aman dan tanpa ada rasa takut, dan lagi daerahnya antara yang satu dengan yang lain saling bersambung sehingga mereka tidak perlu membawa bekal dan air (karena mereka bisa membeli langsung di daerah yang mereka lewati).

[2889] Karena nikmat yang dikaruniakan-Nya kepadamu di negeri Saba'.

[2890] Dari yang memberi nikmat (Allah) dan dari beribadah kepada-Nya, mereka tidak mau bersyukur kepada-Nya dan malah bosan dengannya sampai mereka meminta kebalikan dari itu dan berharap agar jarak perjalanan mereka dijauhkan, padahal sebelumnya mudah.

[2891] Maksudnya, banjir besar yang disebabkan runtuhnya bendungan Ma'rib, lalu menenggelamkan kebun dan harta mereka.

[2892] Pohon Atsl ialah sejenis pohon cemara, sedangkan pohon Sidr ialah sejenis pohon bidara.

[2893] Yakni menyambung dari Yaman ke Syam.

[2894] Sehingga mereka tidak tersesat dalam perjalanan.

[2895] Yang dimaksud dengan negeri yang Allah limpahkan berkah kepadanya ialah negeri yang berada di Syam, karena kesuburannya; dan negeri- negeri yang berdekatan itu ialah negeri-negeri antara Yaman dan Syam, sehingga orang-orang dapat berjalan dengan aman siang dan malam tanpa terpaksa berhenti di padang pasir dan tanpa mendapat kesulitan. Ini termasuk sempurnanya nikmat yang Allah berikan kepada mereka, dan Dia mengamankan mereka dalam perjalanan.

فَقَالُوا۟ رَبَّنَا بَٰعِدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فَجَعَلْنَٰهُمْ أَحَادِيثَ وَمَزَّقْنَٰهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿١٩﴾

19. Maka mereka berkata, "Ya Tuhan kami, jauhkanlah jarak perjalanan kami[2896], dan (berarti) mereka menzalimi diri mereka sendiri[2897]; maka Kami jadikan mereka bahan pembicaraan[2898] dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya[2899]. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang bersabar[2900] dan bersyukur[2901].

Ayat 20-23: Peringatan agar tidak mengikuti setan, berlepasnya patung-patung dari para penyembahnya, sembahan-sembahan selain Allah tidak mempunyai kekuasaan sedikit pun, dan peniadaan syafaat bagi orang yang menyembah selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَلَقَدْ صَدَّقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُۥ فَٱتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٠﴾

20. [2902]Dan sungguh, Iblis telah dapat meyakinkan terhadap mereka kebenaran sangkaannya, lalu mereka mengikutinya, kecuali sebagian dari orang-orang mukmin[2903].

[2896] Mereka meminta agar kota-kota yang berdekatan itu dihapuskan dan dijadikan padang sahara yang tandus supaya mereka dapat berbangga diri di hadapan kaum fakir dengan mengendarai unta, serta membawa perbekalan dan air, atau maksudnya agar perjalanan menjadi panjang dan mereka dapat melakukan monopoli dalam perdagangan itu, sehingga keuntungan lebih besar.

[2897] Dengan kufur kepada Allah dan kepada nikmat-Nya, maka Allah menghukum mereka dan membinasakan mereka dengan mengirimkan banjir besar yang keras yang merobohkan bendungan mereka, membinasakan kebun-kebun mereka, maka bergantilah kebun yang indah itu menjadi kebun yang tidak ada manfaatnya, di mana buah-buahnya terasa pahit, dan tanaman lainnya yang tumbuh adalah pohon Atsl dan pohon Sidr. Yang demikian karena mereka merubah syukur dengan kekufuran, sehingga nikmat yang mereka peroleh dirubah dengan hukuman.

[2898] Bagi generasi setelah mereka.

[2899] Mereka kemudian berpencar setelah sebelumnya bersatu, dan Allah jadikan mereka bahan pembicaraan dan sebagai contoh bagi yang lain. Meskipun begitu, tidak ada yang mengambil pelajaran dari peristiwa itu selain orang yang bersabar lagi bersyukur sebagaimana diterangkan dalam ayat di atas.

[2900] Yakni sabar dalam menerima musibah dan kepedihan, siap memikulnya karena mencari keridhaan Allah, tidak kesal bahkan ridha kepadanya.

[2901] Terhadap nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan mengakuinya, memuji yang memberinya nikmat dan mengalihkan nikmat itu untuk ketaatan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Orang yang sabar lagi bersyukur ketika mendengar kisah mereka dan hal yang terjadi pada mereka dapat mengetahui bahwa musibah tersebut sebagai balasan terhadap kufurnya mereka kepada nikmat Allah dan bahwa barang siapa yang berbuat seperti itu akan diberikan balasan yang serupa, ia juga mengetahui, bahwa syukur kepada Allah dapat menjaga nikmat dan menolak hukuman. Demikian pula ia mengetahui, bahwa para rasul adalah benar dalam berita yang mereka sampaikan, dan bahwa pembalasan adalah benar sebagaimana ia melihat contoh-contohnya ketika di dunia.

[2902] Selanjutnya Allah menyebutkan, bahwa kaum Saba' telah membenarkan persangkaan Iblis, di mana dia pernah berkata, "*Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya,-- Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka.*" (lihat Al Hijr: 39-40) Ini adalah sangkaan Iblis, tidak secara yakin, karena ia tidak mengetahui yang gaib, dan tidak datang kepadanya berita dari Allah bahwa ia akan menyesatkan manusia semua kecuali orang-orang yang ia kecualikan. Oleh karena itu, mereka yang kufur kepada Allah termasuk orang-orang yang membenarkan sangkaan iblis dan terbawa bujukan dan rayuannya.

وَمَا كَانَ لَهُۥ عَلَيۡهِم مِّن سُلۡطَٰنٍ إِلَّا لِنَعۡلَمَ مَن يُؤۡمِنُ بِٱلۡأٓخِرَةِ مِمَّنۡ هُوَ مِنۡهَا فِي شَكّٖۗ وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٍ حَفِيظٞ ٢١

21. Dan tidak ada kekuasaan (Iblis) terhadap mereka[2904], melainkan hanya agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya akhirat dan siapa yang masih ragu-ragu tentang (akhirat) itu[2905]. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu[2906].

قُلِ ٱدۡعُواْ ٱلَّذِينَ زَعَمۡتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمۡلِكُونَ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا لَهُمۡ فِيهِمَا مِن شِرۡكٖ وَمَا لَهُۥ مِنۡهُم مِّن ظَهِيرٖ ٢٢

22. Katakanlah (Muhammad)[2907], "Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah[2908]! Mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarrah pun di langit dan di bumi, dan mereka sama sekali tidak mempunyai peran serta dalam (penciptaan) langit dan bumi[2909] [2910]dan tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya.

وَلَا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ عِندَهُۥٓ إِلَّا لِمَنۡ أَذِنَ لَهُۥۚ حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمۡ قَالُواْ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمۡۖ قَالُواْ ٱلۡحَقَّۖ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡكَبِيرُ ٢٣

[2903] Maka mereka tidak mengikutinya. Bisa jadi kisah kaum Saba' sampai pada firman Allah Ta'ala, "*Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang bersabar dan bersyukur.*" Sedangkan ayat setelahnya merupakan ayat yang baru, sehingga ayat tersebut umum mengena kepada semua orang yang mengikuti Iblis.

[2904] Yakni Iblis tidak berkuasa memaksa mereka mengikuti keinginannya, ia hanya bisa membujuk dan mengajak manusia.

[2905] Yakni agar tegak ujian, di mana dengannya dapat diketahui siapa yang benar dan siapa yang berdusta. Demikian pula dapat diketahui orang yang imannya benar yang kokoh ketika mendapatkan ujian dan dapat melawan syubhat-syubhat setan dengan orang yang imannya tidak teguh dan mudah goncang oleh syubhat yang datang meskipun kecil. Oleh karena itu, Allah menjadikan Iblis sebagai ujian, di mana dengannya Dia menguji hamba-hamba-Nya agar tampak siapa yang baik dan siapa yang buruk.

[2906] Dia menjaga hamba, menjaga amal mereka, menjaga balasannya dan nanti Dia akan memberikan secara sempurna untuk mereka.

[2907] Kepada orang-orang yang menyekutukan Allah dengan sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat dan tidak dapat menimpakan bahaya, sambil menerangkan kelemahannya dan menjelaskan batilnya beribadah kepadanya.

[2908] Untuk memberimu manfaat, karena telah berkumpul pada diri mereka sebab-sebab kelemahan dan mereka tidak sanggup mengabulkan doa dari berbagai sisi. Mereka juga tidak memiliki apa-apa meskipun kecil di langit dan di bumi.

[2909] Oleh karena itu, mereka tidak memiliki apa pun dan tidak memiliki peran pada penciptaan langit dan bumi.

[2910] Jika ada perkataan, "Memang mereka tidak memiliki apa-apa dan tidak memiliki peran dalam hal itu, tetapi bisa saja mereka sebagai pembantu bagi Allah, sehingga berdoa kepada sekutu-sektu itu bisa bermanfaat." Maka dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala membantahnya, bahwa Dia tidak memiliki pembantu sama sekali. Tinggallah masalah syafaat, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala nafikan juga dalam ayat selanjutnya.

23. Dan syafaat (pertolongan) di sisi-Nya hanya berguna bagi orang yang telah diizinkan-Nya (memperoleh syafaat itu)[2911]. [2912]Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka,

---

[2911] Ayat ini merupakan bantahan terhadap sangkaan mereka, bahwa sesembahan-ssembahan mereka dapat memberikan syafaat bagi mereka di sisi Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Ayat ini menerangkan bahwa pemberian syafaat hanya dapat berlaku dengan izin Allah.

Dengan demikian, semua ketergantungan kaum musyrik kepada tandingan-tandingan itu baik berupa manusia, pohon, patung, batu dan lainnya telah Allah putuskan dan telah Allah terangkan kebatilannya, telah Dia putuskan usulnya (dasar-dasarnya), karena orang musyrik, di mana yang dia seru dan dia sembah adalah selain Allah, tidaklah melakukannya kecuali karena mengharap manfaat darinya. Inilah yang membuat mereka berbuat syirk (yakni untuk memperoleh manfaat). Jika yang disembah selain Allah itu tidak berkuasa memberi manfaat, tidak menjadi pembantu bagi yang berkuasa memberi manfaat serta tidak mampu memberi syafaat tanpa izin-Nya, maka berdoa dan beribadah kepadanya merupakan kesesatan dalam akal dan batil dalam syara'.

Bahkan bagi orang musyrik, yang awal harapan dan maksudnya adalah memperoleh manfaat, namun Allah terangkan kebatilannya dan ketidakadaan manfaat, dan Dia menerangkan di ayat lain bahaya yang demikian bagi penyembahnya. Dia juga menerangkan, bahwa pada hari Kiamat, mereka dengan sesembahannya saling mengingkari dan saling laknat melaknat, dan tempat mereka adalah neraka. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahan-sembahan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka.*" (Terj. Al Ahqaaf: 6).

Namun anehnya, orang musyrik tetap saja enggan tunduk kepada para rasul karena persangkaannya bahwa para rasul manusia, ia malah ridha tunduk menyembah dan berdoa kepada batu dan pohon, ia sombong dari berbuat ikhlas kepada Allah Yang Maha Pengasih dan malah ridha menyembah sesuatu yang bahayanya lebih dekat daripada manfaatnya serta menaati musuhnya yang sesungguhnya, yaitu setan.

[2912] Firman Allah Ta'ala, *"Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar," dan Dialah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar."* Bisa jadi ayat ini berkenaan dengan kaum musyrik karena merekalah yang disebutkan dalam lafaz itu, sedangkan kaidah dalam hal dhamir (kata ganti nama) adalah kembali kepada yang lebih dekat, sehingga maknanya adalah, bahwa pada hari Kiamat, ketika rasa takut dihilangkan dari kaum musyrik lalu mereka ditanya saat akal mereka kembali sadar tentang keadaan mereka ketika di dunia serta tentang pendustaan mereka kepada kebenaran yang dibawa para rasul, lalu mereka mengakui bahwa yang mereka pegang (berupa kekafiran dan kesyirkkan) adalah batil, dan bahwa apa yang difirmankan Allah dan dikabarkan para rasul-Nya adalah hak. Ketika itu, tampak jelas bagi mereka apa yang mereka sembunyikan sebelumnya, dan mereka pun tahu bahwa yang benar adalah milik Allah dan mereka mengakui dosa-dosa mereka.

Bisa juga maksudnya, bahwa ayat ini adalah berkenaan dengan para malaikat, yaitu ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, lalu para malaikat mendengarnya, maka mereka langsung pingsan dan bersungkur sujud kepada Allah, kemudian malaikat yang pertama kali mengangkat kepalanya adalah malaikat Jibril, lalu Allah menyampaikan wahyu kepadanya sesuai yang Dia inginkan. Ketika rasa takut telah dihilangkan dari hati para malaikat, maka masing-masing mereka bertanya kepada yang lain tentang firman Allah Ta'ala yang tadi mereka pingsan ketika mendengarnya, mereka berkata, "Apa yang difirmankan Tuhanmu?" Sebagian mereka berkata kepada yang lain, "(Perkataan) yang benar." Baik secara garis besar karena mereka tahu bahwa Allah tidaklah berkata kecuali yang benar dan bisa jadi sebagian mereka itu mengatakan, "Dia berfirman begini dan begitu." Dan ini pun termasuk kebenaran. Dengan demikian maknanya adalah bahwa kaum musyrik yang menyembah selain Allah yang telah diterangkan kelemahannya dan kekurangannya, yang tidak bermanfaat dari berbagai sisi, bagaimana mereka sampai berpaling dari mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah Rabbul 'alamin yang Mahatinggi lagi Mahabesar, di mana di antara keagungan-Nya adalah bahwa para malaikat yang mulia dan makhluk yang didekatkan sangat tunduk bahkan sampai pingsan ketika mendengar firman-Nya, dan mereka semua mengakui bahwa Dia tidaklah mengatakan kecuali yang hak (benar). Lalu mengapa kaum musyrik itu sombong dari beribadah kepada Tuhan yang seperti ini keadaanya, kerajaan dan kekuasaan-Nya begitu agung, maka Mahatinggi Allah dan Mahabesar Dia dari kesyirkkan orang-orang musyrik dan dari kedustaan mereka.

mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu[2913]?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar," dan Dialah Yang Mahatinggi[2914] lagi Mahabesar[2915].

Ayat 24-30: Yang memberikan rezeki adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala, tingginya kalimat yang hak dan rendahnya kalimat kebatilan, serta umumnya risalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

۞ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قُلِ ٱللَّهُ ۖ وَإِنَّآ أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى أَوْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾

24. [2916]Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit[2917] dan dari bumi[2918]?" Katakanlah, "Allah, [2919]" dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata[2920].

قُل لَّا تُسْـَٔلُونَ عَمَّآ أَجْرَمْنَا وَلَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾

25. Katakanlah, "Kamu tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kami kerjakan dan kami tidak dimintai tanggung jawab atas apa yang kamu kerjakan[2921]."

[2913] Ayat ini menunjukkan bahwa Al Qur'an adalah firman Allah, bukan makhluk.

[2914] Dengan zat-Nya di atas seluruh makhluk-Nya, Dia berkuasa kepada mereka dan tinggi kedudukan-Nya karena Dia memiliki sifat-sifat yang agung.

[2915] Baik zat maupun sifat-Nya.

[2916] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada orang-orang yang menyekutukan Allah dan bertanya tentang alasan kemusyrikannya.

[2917] Seperti hujan.

[2918] Seperti tanaman dan tumbuhan.

[2919] Mereka tentu akan mengatakan Allah, dan kalau pun mereka tidak mengatakannya tidak ada jawaban selain itu. Jika telah jelas, bahwa Allah saja yang memberikan rezeki kepada kita dari langit dan dari bumi maka mengapa yang disembah malah selain-Nya yang tidak memberikan rezeki dan tidak memberikan manfaat apa-apa.

[2920] Ini merupakan kelembutan dalam berdakwah. Ucapan ini diucapkan dari orang yang telah jelas kebenaran baginya dan dapat memastikan kebenaran yang dipegang olehnya, sedangkan musuhnya di atas kebatilan. Maksud ayat ini adalah, bahwa kami telah menerangkan dalil-dalil yang ada pada kami dan ada pada kamu di mana dengannya dapat diketahui secara yakin siapakah yang hak dan siapa yang batil, siapa yang mendapatkan petunjuk dan siapa yang tersesat? Sehingga menentukan siapa yang benar sudah tidak ada faedahnya lagi. Hal itu, karena jika anda membandingkan antara orang yang mengajak menyembah Allah yang mencipta semua makhluk, yang mengaruniakan berbagai nikmat dan menghindarkan berbagai bencana yang segala puji bagi-Nya dan kerajaan milik-Nya, yang berkuasa memberikan manfaat dan menghindarkan bahaya, yang mampu menghidupkan dan mematikan *dengan* orang yang mendekatkan diri kepada patung dan berhala atau kuburan yang tidak menciptakan dan memberikan rezeki, tidak berkuasa memberikan manfaat bagi dirinya apalagi bagi yang menyembahnya, tidak mampu menghidupkan dan mematikan, yang tidak memiliki bagian kekuasaan di alam semesta dan tidak memiliki peran apa-apa, yang tidak dapat dapat menolong dan memberikan syafaat, maka siapakah yang mendapatkan petunjuk dan siapakah yang tersesat, siapakah yang berbahagia dan siapakah yang sengsara? Tidak perlu dijelaskan siapa yang mendapat petunjuk dan bahagia, karena keadaannya lebih jelas daripada sekedar diucapkan.

[2921] Yakni masng-masing dari kami dan kamu untuknya amalnya, kamu tidak dimintai tanggung jawab atas apa yang kami kerjakan, dan kami tidak dimintai tanggung jawab atas apa yang kamu kerjakan. Oleh karena itu, hendaknya tujuan kami dan kamu adalah mencari kebenaran dan menempuh jalan yang adil, dan jangan sampai menghalangi kamu dari mengikuti yang hak, karena hukum-hukum dunia berjalan sesuai yang

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ ﴿٢٦﴾

26. Katakanlah[2922], "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua[2923], kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar[2924]. Dan Dia Yang Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui."

قُلْ أَرُونِيَ الَّذِينَ أَلْحَقْتُمْ بِهِ شُرَكَاءَ ۖ كَلَّا ۚ بَلْ هُوَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾

27. Katakanlah, "Perlihatkanlah kepadaku sembahan-sembahan yang kamu hubungkan dengan Dia sebagai sekutu-sekutu-Nya[2925], tidak mungkin[2926]! Sebenarnya Dialah Allah Yang Mahaperkasa[2927] lagi Mahabijaksana[2928].

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

28. [2929]Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira[2930] dan sebagai pemberi peringatan[2931], tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[2932].

---

tampak, yang diikuti di sana adalah yang hak dan yang dijauhi adalah yang batil. Adapun urusan amal, maka ada tempat lagi yang lain, di mana yang memutuskannya adalah hakim yang sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[2922] Yakni kepada mereka.

[2923] Pada hari Kiamat.

[2924] Yakni Dia akan memberikan keputusan di antara kami dengan putusan yang memperjelas siapa yang benar dan siapa yang dusta, siapa yang berhak mendapat pahala dan siapa yang berhak mendapatkan siksa, dan Dia akan memasukkan yang benar ke dalam surga dan memasukkan yang salah ke dalam neraka.

[2925] Yakni di mana mereka? Apakah mereka di bumi atau di langit, karena Tuhan yang mengetahui yang gaib dan yang tampak telah memberitahukan kepada kita bahwa Dia tidak memiliki sekutu di alam semesta. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan, dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafa'at kepada kami di sisi Allah." Katakanlah, "Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya baik di langit dan tidak (pula) dibumi?" Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka mempersekutukan (itu).*" (Terj. Yunus: 18) Bahkan para nabi dan rasul yang merupakan manusia pilihan tidak mengetahui adanya sekutu bagi-Nya. Oleh karena itu, wahai kaum musyrik perlihatkanlah kepadaku sembahan-sembahan yang kamu hubungkan dengan Dia sebagai sekutu-sekutu-Nya dengan sangkaanmu yang batil. Pertanyaan ini tentu tidak bisa mereka jawab. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "Tidak mungkin", yakni tidak mungkin ada sekutu bagi Allah dan tidak ada tandingan bagi-Nya. Bahkan Dialah Allah yang tidak ada yang berhak disembah selain Dia, Dia Mahaperkasa, Dia berkuasa terhadap segala sesuatu, sedangkan selain-Nya dikuasai dan ditundukkan, dan Dia Mahabijaksana, di mana Dia merapikan ciptaan-Nya dan memperbagus syariat-Nya. Kalau pun tidak ada dalam hikmah dan syariat-Nya kecuali Dia memerintahkan tauhid dan mengikhlaskan ibadah kepada-Nya, Dia mencintai hal itu dan menjadikannya sebagai jalan selamat, serta melarang syirk dan melarang mengadakan tandingan bagi-Nya serta menjadikannya sebagai jalan kesengsaraan dan kebinasaan, maka yang demikian sudah cukup sebagai bukti sempurnanya kebijaksanaan, lalu bagaimana dengan semua perintah dan larangan yang mengandung hikmah?

[2926] Sebagai penolakan terhadap keyakinan mereka bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala mempunyai sekutu.

[2927] Yang berkuasa terhadap urusan-Nya.

[2928] Dalam mengatur makhluk-Nya.

[2929] Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah mengutus Rasul-Nya kecuali tugasnya untuk menyampaikan berita gembira kepada semua manusia dengan pahala Allah dan memberitahukan amal yang yang dapat mendatangkan pahala itu serta memperingatkan mereka dengan azab Allah dan memberitahukan amal yang mendatangkan azab itu, dan Beliau tidak memiliki kekuasaan apa-apa. Oleh karena itu, usulan (didatangkan

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلۡوَعۡدُ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٢٩

29. [2933]Dan mereka berkata, "Kapankah (datangnya) janji (azab) ini, jika kamu orang yang benar[2934]?"

قُل لَّكُم مِّيعَادُ يَوۡمٖ لَّا تَسۡتَـٔۡخِرُونَ عَنۡهُ سَاعَةٗ وَلَا تَسۡتَقۡدِمُونَ ٣٠

30. Katakanlah[2935], "Bagimu ada hari yang telah dijanjikan (hari Kiamat), kamu tidak dapat meminta penundaan atau percepatannya sesaat pun[2936]."

Ayat 31-33: Berlepasnya orang-orang yang sombong dari orang-orang yang lemah yang mengikuti mereka, bagaimana mereka saling cela-mencela, dan bahwa tempat kembali masing-masing mereka adalah ke neraka.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَن نُّؤۡمِنَ بِهَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانِ وَلَا بِٱلَّذِي بَيۡنَ يَدَيۡهِۗ وَلَوۡ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ مَوۡقُوفُونَ عِندَ رَبِّهِمۡ يَرۡجِعُ بَعۡضُهُمۡ إِلَىٰ بَعۡضٍ ٱلۡقَوۡلَ يَقُولُ ٱلَّذِينَ ٱسۡتُضۡعِفُواْ لِلَّذِينَ ٱسۡتَكۡبَرُواْ لَوۡلَآ أَنتُمۡ لَكُنَّا مُؤۡمِنِينَ ٣١

31. [2937]Dan orang-orang kafir berkata, "Kami tidak akan beriman kepada Al Quran ini dan tidak (pula) kepada kitab yang sebelumnya[2938]." Dan (alangkah mengerikan) kalau kamu melihat ketika

---

ayat atau mukijizat) yang diusulkan orang-orang yang mendustakan bukanlah urusan Beliau, bahkan hal itu ada di Tangan Allah.

[2930] Bagi orang-orang mukmin dengan surga.

[2931] Bagi orang-orang kafir dengan neraka.

[2932] Kebanyakan mereka tidak memiliki ilmu yang benar, keadaan mereka bisa sebagai sebagai orang yang jahil (bodoh) atau membangkang. Termasuk yang menunjukkan tidak adanya ilmu pada mereka adalah ketika usulan mereka tidak dipenuhi, akhirnya mereka menolak dakwah Beliau.

[2933] Di antara yang mereka usulkan adalah permintaan mereka untuk disegerakan azab yang diperingatkan kepada mereka.

[2934] Ini termasuk kezaliman mereka. Padahal apa kaitannya antara kejujuran dengan pemberitahuan kapan terjadinya, sehingga ketika belum terjadi, maka berarti tidak benar? Jelas, bahwa maksud mereka dengan kata-kata tersebut adalah menolak yang hak di samping sebagai bentuk kebodohan pada akal. Persamaannya dalam hal ini adalah ketika seseorang datang kepada sebuah kaum yang mereka mengetahui kejujurannya dan sikap tulusnya, di mana kaum tersebut memiliki musuh yang sedang mencari-cari kesempatan untuk menyerang mereka, lalu orang itu berkata, "Aku meninggalkan musuh kalian dalam keadaan sedang berjalan untuk menyerang dan memusnahkan kalian!" Jika salah seorang di antara mereka berkata, "Jika engkau memang benar, kapan datangnya?" Tentu pertanyaan seperti ini tidak pantas diajukan. Dengan demikian, menolak suatu berita dengan alasan tidak jelas kapan terjadinya termasuk kedunguan.

[2935] Kepada mereka memberitahukan waktu terjadinya.

[2936] Oleh karena itu, berhati-hatilah terhadap hari itu dan bersiap-siaplah untuk menghadapinya.

[2937] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa hari yang telah ditentukan untuk orang-orang yang mendustakan azab pasti akan datang ketika sudah tiba waktunya, maka di sini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan mereka pada hari itu, bahwa jika kita melihat keadaan mereka ketika dihadapkan kepada Tuhan mereka, pengikut dan pemimpin berkumpul bersama, tentu kita akan melihat perkara yang mengerikan, di mana antara mereka saling melempar kesalahan kepada yang lain.

orang-orang yang zalim itu dihadapkan kepada Tuhannya, sebagian mereka mengembalikan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah[2939] berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri[2940], "Kalau tidaklah karena kamu tentulah kami menjadi orang-orang mukmin[2941]."

قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسۡتَكۡبَرُواْ لِلَّذِينَ ٱسۡتُضۡعِفُوٓاْ أَنَحۡنُ صَدَدۡنَٰكُمۡ عَنِ ٱلۡهُدَىٰ بَعۡدَ إِذۡ جَآءَكُمۖ بَلۡ كُنتُم مُّجۡرِمِينَ ٣٢

32. Orang-orang yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah[2942], "Kamikah yang telah menghalangimu untuk memperoleh petunjuk setelah petunjuk itu datang kepadamu? (Tidak!) Sebenarnya kamu sendirilah orang-orang yang berbuat dosa."

وَقَالَ ٱلَّذِينَ ٱسۡتُضۡعِفُواْ لِلَّذِينَ ٱسۡتَكۡبَرُواْ بَلۡ مَكۡرُ ٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ إِذۡ تَأۡمُرُونَنَآ أَن نَّكۡفُرَ بِٱللَّهِ وَنَجۡعَلَ لَهُۥٓ أَندَادٗاۚ وَأَسَرُّواْ ٱلنَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُاْ ٱلۡعَذَابَۚ وَجَعَلۡنَا ٱلۡأَغۡلَٰلَ فِيٓ أَعۡنَاقِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْۚ هَلۡ يُجۡزَوۡنَ إِلَّا مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٣٣

33. Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "(Tidak!) Sebenarnya tipu daya(mu) pada waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami agar kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya[2943]." Mereka menyatakan penyesalan ketika mereka melihat azab[2944]. Dan Kami pasangkan belenggu di

---

[2938] Seperti kitab Taurat dan Injil yang menunjukkan kepada kebangkitan karena pengingkaran mereka kepadanya.

[2939] Yaitu para pengikut.

[2940] Yaitu para pemimpin.

[2941] Yakni kalau bukan karena kamu menghalangi kami dari keimanan dan menghiasi kekafiran kepada kami lalu kami ikuti kamu. Maksud kata-kata mereka ini adalah agar azab itu ditimpakan kepada mereka para pemimpin mereka, tidak kepada selain mereka.

[2942] Meminta agar mereka mengerti sambil memberitahukan, bahwa semuanya sama-sama salah.

[2943] Yakni bahkan yang membuat kami seperti ini adalah makar kamu di malam dan siang hari karena kamu menghias kekafiran kepada kami di malam dan siang hari serta mengajak kami kepadanya, dan kamu katakan, bahwa yang demikian adalah benar, kamu cacatkan yang sesungguhnya benar, memperburuknya dan mengatakan bahwa ia adalah batil. Makarmu senantiasa kamu lancarkan kepada kami sehingga kami tersesat dan terfitnah.

Pelemparan kesalahan itu pun tidak berfaedah apa-apa selain membuat mereka saling berlepas diri dan menambah penyesalan semata sebagaimana pada lanjutan ayatnya.

[2944] Perdebatan antara mereka yang dilakukan untuk menyelamatkan diri dari azab pun selesai dan mereka pun tahu bahwa mereka telah berbuat zalim dan pantas mendapat azab, maka masing-masing dari mereka menyesal dan berangan-angan bahwa mereka dahulu di atas kebenaran serta meninggalkan kebatilan yang membuat mereka sampai kepada azab itu. Mereka sembunyikan penyesalan itu dalam hati mereka karena takut terbongkarnya aib jika mengakuinya, demikian pula mereka tetap tidak mengakuinya pada saat berada di sebagian tempat perhentian pada hari Kiamat. Akan tetapi, ketika mereka masuk ke dalam neraka, mereka tampakkan penyesalan itu. Mereka berkata, "*Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala. -- Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala."* (Terj. Al Mulk: 10-11)

leher orang-orang yang kafir[2945]. Mereka tidak dibalas melainkan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan[2946].

Ayat 34-39: Berpalingnya orang-orang yang hidup mewah dari beriman kepada para rasul, penjelasan bahwa rezeki berasal dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala; Dia melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan kepada siapa yang Dia kehendaki.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِي قَرۡيَةٖ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتۡرَفُوهَآ إِنَّا بِمَآ أُرۡسِلۡتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ٣٤

34. [2947]Dan setiap Kami mengutus seorang pemberi peringatan kepada suatu negeri, orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) berkata, "Kami benar-benar mengingkari apa yang kamu sampaikan sebagai utusan.”

وَقَالُواْ نَحۡنُ أَكۡثَرُ أَمۡوَٰلٗا وَأَوۡلَٰدٗا وَمَا نَحۡنُ بِمُعَذَّبِينَ ٣٥

35. Dan mereka berkata, "Kami memiliki lebih banyak harta dan anak-anak (daripada kamu) dan kami tidak akan diazab[2948].”

قُلۡ إِنَّ رَبِّي يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقۡدِرُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٣٦

36. Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki[2949] dan membatasinya (bagi siapa yang Dia kehendaki)[2950], tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

وَمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُكُم بِٱلَّتِي تُقَرِّبُكُمۡ عِندَنَا زُلۡفَىٰٓ إِلَّا مَنۡ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا فَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ جَزَآءُ ٱلضِّعۡفِ بِمَا عَمِلُواْ وَهُمۡ فِي ٱلۡغُرُفَٰتِ ءَامِنُونَ ٣٧

37. [2951]Dan bukanlah harta dan anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada Kami; melainkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah yang memperoleh balasan

---

[2945] Mereka dibelenggu sebagaimana orang yang dipenjara dibelenggu, di mana dia akan dihinakan dalam penjara itu. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, sambil diseret,-- Ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api,*” (Terj. Al Mu’min: 71-72) *Nas’alullahas salaamah wal ‘aafiyah fiddunyaa wal aakhirah*.

[2946] Berupa kekafiran, kefasikan dan kemaksiatan.

[2947] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan keadaan umat-umat terdahulu yang mendustakan para rasul bahwa keadaannya sama seperti orang-orang yang pada saat itu mendustakan Rasul mereka Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, di mana Allah Subhaanahu wa Ta'aala ketika mengutus seorang rasul di satu tempat selalu saja diingkari oleh orang-orang yang hidup mewah lagi menyombongkan diri.

[2948] Maksudnya, oleh karena orang-orang kafir itu mendapat nikmat yang besar di dunia, maka berarti mereka dikasihi oleh Allah dan tidak akan diazab di akhirat. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjawab pada ayat selanjutnya, bahwa Dia melapangkan rezeki dan membatasinya bukanlah menunjukkan seperti yang mereka sangka, karena rezeki di bawah kehendak Allah, jika Dia menghendaki, maka Dia melapangkannya kepada hamba-Nya dan jika Dia menghendaki, maka Dia membatasinya.

[2949] Sebagai ujian.

[2950] Sebagai cobaan.

[2951] Harta dan anak tidaklah yang mendekatkan seseorang kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, bahkan yang mendekatkan seseorang kepada Allah adalah iman dan amal saleh. Mereka itulah yang mendapatkan balasan berlipat ganda di sisi Allah.

yang berlipat ganda atas apa yang telah mereka kerjakan[2952]; dan mereka aman[2953] sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga)[2954].

وَٱلَّذِينَ يَسۡعَوۡنَ فِيٓ ءَايَٰتِنَا مُعَٰجِزِينَ أُوْلَٰٓئِكَ فِي ٱلۡعَذَابِ مُحۡضَرُونَ ٣٨

38. Dan orang-orang yang berusaha (menentang) ayat-ayat Kami untuk melemahkan (menggagalkan azab kami), mereka itu dimasukkan ke dalam azab.

قُلۡ إِنَّ رَبِّي يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ وَيَقۡدِرُ لَهُۥۚ وَمَآ أَنفَقۡتُم مِّن شَيۡءٖ فَهُوَ يُخۡلِفُهُۥۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ٣٩

39. Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya[2955]." Dan apa saja yang kamu infakkan[2956], Allah akan menggantinya[2957] dan Dialah Pemberi rezeki yang terbaik[2958].

Ayat 40-45: Keadaan kaum musyrik pada hari Kiamat, penyembahan yang mereka lakukan kepada para malaikat dan bagaimana para malaikat berlepas diri darinya, serta bersihnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari sekutu dan anak.

وَيَوۡمَ يَحۡشُرُهُمۡ جَمِيعٗا ثُمَّ يَقُولُ لِلۡمَلَٰٓئِكَةِ أَهَٰٓؤُلَآءِ إِيَّاكُمۡ كَانُواْ يَعۡبُدُونَ ٤٠

40. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka[2959] semuanya kemudian Dia berfirman kepada para malaikat, "Apakah kepadamu mereka ini dahulu menyembah?"

قَالُواْ سُبۡحَٰنَكَ أَنتَ وَلِيُّنَا مِن دُونِهِمۖ بَلۡ كَانُواْ يَعۡبُدُونَ ٱلۡجِنَّۖ أَكۡثَرُهُم بِهِم مُّؤۡمِنُونَ ٤١

41. Para malaikat itu menjawab[2960], "Mahasuci Engkau[2961]. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka[2962]; bahkan mereka telah menyembah jin[2963]; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu[2964]."

[2952] Satu kebaikan mendapatkan sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus, bahkan sampai kelipatan yang banyak yang tidak diketahui kecuali oleh Allah.

[2953] Baik dari maut, bahaya maupun lainnya.

[2954] Mereka merasakan keamanan, ketenteraman dan kedamaian, serta memperoleh berbagai kenikmatan dan kesenangan.

[2955] Sebagai ujian dan cobaan.

[2956] Baik wajib atau sunat, kepada kerabat, tetangga, orang miskin, anak yatim atau selainnya.

[2957] Yakni janganlah kamu mengira bahwa infak mengurangi rezeki, bahkan Tuhan yang melapangkan dan menyempitkan rezeki berjanji akan menggantinya kepada orang yang berinfak.

[2958] Maka mintalah rezeki dari-Nya dan kerjakanlah segala sebab yang diperintahkan atau yang mubah, tidak yang haram.

[2959] Yakni orang-orang musyrik.

[2960] Dengan berlepas diri dari penyembahan mereka.

[2961] Dari sekutu dan tandingan.

[2962] Yakni kami butuh perlindungan-Mu, lalu bagaimana kami mengajak orang lain untuk menyembah kami? Atau pantaskah bagi kami mengambil pelindung selain-Mu?

[2963] Yang dimaksud jin di sini adalah jin yang durhaka yaitu setan-setan. Mereka memerintahkan manusia menyembah malaikat atau selainnya selain Allah, lalu manusia menaatinya. Ketaatan mereka itulah ibadah

فَٱلۡيَوۡمَ لَا يَمۡلِكُ بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٖ نَّفۡعٗا وَلَا ضَرّٗا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُواْ ذُوقُواْ عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّتِي كُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ٤٢

42. [2965]Maka pada hari ini sebagian kamu tidak kuasa (mendatangkan) manfaat maupun (menolak) mudharat kepada sebagian yang lain[2966]. Dan Kami katakan kepada orang-orang yang zalim[2967], "Rasakanlah olehmu azab neraka yang dahulu kamu dustakan.”

وَإِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٖ قَالُواْ مَا هَٰذَآ إِلَّا رَجُلٞ يُرِيدُ أَن يَصُدَّكُمۡ عَمَّا كَانَ يَعۡبُدُ ءَابَآؤُكُمۡ وَقَالُواْ مَا هَٰذَآ إِلَّآ إِفۡكٞ مُّفۡتَرٗىۚ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِلۡحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمۡ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّا سِحۡرٞ مُّبِينٞ ٤٣

43. [2968]Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang[2969], mereka berkata, "Orang ini tidak lain hanya ingin menghalang-halangi kamu dari apa yang disembah oleh nenek moyangmu[2970],” dan [2971]mereka berkata, "(Al Quran) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan saja.” Dan orang-orang kafir berkata terhadap kebenaran ketika kebenaran (Al Qur’an) itu datang kepada mereka[2972], "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”

وَمَآ ءَاتَيۡنَٰهُم مِّن كُتُبٖ يَدۡرُسُونَهَاۖ وَمَآ أَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡهِمۡ قَبۡلَكَ مِن نَّذِيرٖ ٤٤

44. [2973]Dan Kami tidak pernah memberikan kepada mereka kitab-kitab yang mereka baca[2974] dan Kami tidak pernah mengutus seorang pemberi peringatan kepada mereka sebelum engkau (Muhammad)[2975].

---

mereka, karena ibadah adalah ketaatan sebagaimana firman Allah Ta’ala kepada orang yang mengambil sesembahan selain-Nya, *“Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu wahai Bani Adam agar kamu tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",--Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.”* (Terj. Yasin: 60-61)

[2964] Yakni membenarkan kata-kata setan dan tunduk kepadanya, karena arti iman adalah pembenaran yang menghendaki ketundukan.

[2965] Setelah para malaikat berlepas diri dari mereka.

[2966] Yakni yang disembah tidak berkuasa memberikan apa-apa terhadap yang menyembah.

[2967] Setelah mereka masuk ke dalam neraka.

[2968] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan keadaan kaum musyrik ketika dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang jelas, hujjah-hujjah-Nya yang terang dan dalil-dalilnya yang qath’i, yang menunjukkan kepada kebaikan, melarang dari keburukan, di mana ia merupakan nikmat terbesar yang datang kepada mereka yang seharusnya mereka imani, mereka benarkan, tunduk dan menerima, tetapi ternyata mereka menyikapinya dengan mendustakan orang yang membawanya dan mengatakan seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[2969] Yakni ayat-ayat Al Qur’an.

[2970] Yakni itulah maksud dia ketika dia menyuruh kamu mengikhlaskan ibadah kepada Allah agar kamu meninggalkan tradisi nenek moyangmu.

[2971] Ketika mereka berasalan dengan perbuatan nenek moyang mereka dan menjadikannya sebagai alasan untuk menolak yang dibawa para rasul, kemudian mereka mencela kebenaran dan mengatakan., “*(Al Quran) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan saja.*”

[2972] Dengan maksud mendustakan kebenaran dan melariskan hal itu di tengah-tengah orang-orang yang bodoh.

[2973] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan penolakan mereka terhadap kebenaran dan bahwa penolakan itu adalah sekedar ucapan yang tidak sampai ke tingkatan syubhat apalagi hujjah, maka Dia

وَكَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَمَا بَلَغُواْ مِعۡشَارَ مَآ ءَاتَيۡنَٰهُمۡ فَكَذَّبُواْ رُسُلِيۖ فَكَيۡفَ كَانَ نَكِيرِ ٤٥

45. [2976]Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul) sedang orang-orang (kafir Mekah) itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa[2977] yang telah Kami berikan kepada orang-orang terdahulu itu namun mereka mendustakan para rasul-Ku. Maka lihathah bagaimana dahsyatnya akibat kemurkaan-Ku[2978].

Ayat 46-54: Contoh berdakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik serta meninggalkan perdebatan yang membawa kepada terus-menerus di atas kebatilan.

۞ قُلۡ إِنَّمَآ أَعِظُكُم بِوَٰحِدَةٍۖ أَن تَقُومُواْ لِلَّهِ مَثۡنَىٰ وَفُرَٰدَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُواْۚ مَا بِصَاحِبِكُم مِّن جِنَّةٍۚ إِنۡ هُوَ إِلَّا نَذِيرٞ لَّكُم بَيۡنَ يَدَيۡ عَذَابٖ شَدِيدٖ ٤٦

46. Katakanlah[2979], "Aku hendak memperingatkan kepadamu satu hal saja[2980], yaitu agar kamu menghadap Allah (dengan ikhlas)[2981] berdua-dua atau sendiri-sendiri, kemudian agar kamu pikirkan (tentang Muhammad)[2982]. Kawanmu tidak gila sedikit pun. Dia tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras."

---

menyebutkan bahwa ketika mereka hendak berhujjah, tidak ada lagi hujjah dan sandaran sama sekali bagi mereka.

[2974] Sehingga menjadi pegangan mereka.

[2975] Sehingga ada pada mereka ucapan rasul tersebut atau keadaannya yang dapat digunakan untuk membantah apa yang engkau bawa. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki ilmu dan perkara terpuji yang berasal dari ilmu.

[2976] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menakut-nakuti mereka dengan tindakan-Nya yang dilakukan terhadap orang-orang yang mendustakan sebelum mereka.

[2977] Maksud dari sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada mereka ialah pemberian Allah tentang kepandaian ilmu pengetahuan, umur panjang, kekuatan jasmani, kekayaan harta benda dan sebagainya.

[2978] Yakni bagaimana pengingkaran-Ku kepada mereka dan hukuman-Ku kepada mereka, Kami telah memberitahukan tindakan Kami kepada mereka dengan pemberian hukuman. Di antara mereka ada yang Allah tenggelamkan, di antara mereka ada yang Allah binasakan dengan angin kencang, dengan suara keras yang mengguntur, dengan gempa yang dahsyat, dengan penenggelaman ke dalam bumi dan dengan hujan batu. Oleh karena itu, berhati-hatilah kamu wahai orang-orang yang mendustakan jika kamu tetap di atas itu, bisa saja kamu ditimpa seperti yang menimpa mereka.

[2979] Kepada mereka yang mendustakan lagi tetap membangkang, yang membantah kebenaran dan mendustakannya lagi mencela orang yang membawanya.

[2980] Yakni aku nasihatkan kamu untuk melakukan tindakan ini, tindakan yang jujur dan adil, aku tidak mengajakmu untuk mengikuti kata-kataku dan tidak pula meninggalkan kata-katamu tanpa ada yang mengharuskannya.

[2981] Untuk mencari kebenaran dan membahasnya baik dengan berkumpul beberapa orang atau sendiri untuk merenungi.

[2982] Yakni apakah Beliau seperti yang mereka katakan, yakni sebagai orang gila, di mana dalam dirinya terdapat sifat orang-orang gila ataukah Beliau seorang nabi yang benar, pemberi peringatan terhadap hal yang membahayakan kamu, yaitu azab yang ada di depanmu. Seandainya mereka menerima nasihat ini tentu akan jelas bagi mereka bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bukanlah orang gila, dan tidak mungkin Beliau seperti itu, karena keadaannya tidak terlihat sebagai orang gila, bahkan keadaannya adalah keadaan orang yang paling baik, gerakannya adalah gerakan yang paling baik, di mana Beliau adalah

قُلۡ مَا سَأَلۡتُكُم مِّنۡ أَجۡرٖ فَهُوَ لَكُمۡۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدٞ ﴿٤٧﴾

47. Katakanlah (Muhammad), "Imbalan apa pun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu[2983]. Imbalanku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu[2984]."

قُلۡ إِنَّ رَبِّي يَقۡذِفُ بِٱلۡحَقِّ عَلَّٰمُ ٱلۡغُيُوبِ ﴿٤٨﴾

48. [2985]Katakanlah, "Sesungguhnya Tuhanku mewahyukan kebenaran[2986]. Dia Maha Mengetahui segala yang gaib[2987]."

قُلۡ جَآءَ ٱلۡحَقُّ وَمَا يُبۡدِئُ ٱلۡبَٰطِلُ وَمَا يُعِيدُ ﴿٤٩﴾

49. Katakanlah, "Kebenaran telah datang[2988] dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi[2989]."

---

manusia yang paling sempurna adabnya, paling tenang, paling tawadhu' dan paling sopan, di mana hal itu tidaklah ada kecuali pada manusia yang paling kuat akalnya. Selanjutnya jika mereka mau memperhatikan ucapannya yang fasih, lafaznya yang manis, kalimatnya yang menyentuh hati, membersihkan jiwa, menyucikan hati, membangkitkan akhlak yang mulia, mendorong kepada akhlak yang bak dan menjauhkan dari akhlak yang buruk, di mana jika Beliau bicara maka akan ditatap oleh mata dengan rasa ta'zim kepadanya. Apakah orang yang seperti ini mirip dengan orang gila? Orang yang merenungi keadaan Beliau dan tujuannya adalah ingin mengetahui, apakah Beliau utusan Allah atau bukan, baik dengan berpikir sendiri atau bersama yang lain dengan suasana tenang, maka tentu dia akan dapat memastikan bahwa Beliau adalah utusan Allah dan benar-benar nabi-Nya. Mungkin di sana ada penghalang lagi yang menghalang mereka beriman, yaitu apakah Beliau meminta upah dari orang yang mengikuti seruannya atau mengambil upah atas dakwahnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan kebersihan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam dari perkara itu sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[2983] Maksud perkataan ini adalah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sama sekali tidak meminta upah kepada mereka, tetapi yang diminta Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah agar mereka beriman kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan iman itu adalah untuk kebaikan mereka sendiri.

[2984] Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, termasuk terhadap apa yang aku dakwahkan. Jika aku sebagai pendusta, tentu Dia akan menghukumku. Dia juga menyaksikan amalmu, menjaganya dan akan memberikan balasan.

[2985] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan dalil-dalil untuk menerangkan yang hak dan membatalkan yang batil, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa yang demikian sudah menjadi sunnah dan kebiasaan-Nya, yaitu mewahyukan kebenaran untuk mengalahkan yang batil, sehingga yang batil itu binasa, karena di sini Dia menerangkan yang hak dan membantah ucapan orang-orang yang mendustakan agar menjadi pelajaran bagi orang yang mengambil pelajaran dan sebagai ayat bagi orang yang memperhatikan.

[2986] Yang Dia sampaikan kepada para nabi.

[2987] Bagaimana ucapan orang-orang yang mendustakan kalah, kedustaan dan pembangkangan mereka terbongkar, kebatilan kalah dan kebenaran tampak semakin jelas, yang demikian tidak lain karena Allah Maha Mengetahui yang gaib, Dia mengetahui yang tersembunyi dalam hati berupa was-was dan syubhat, serta mengetahui sesuatu yang dapat menyingkirkannya berupa hujjah, maka Dia memberitahukannya kepada hamba-hamba-Nya dan menerangkannya kepada mereka. Oleh karena itulah, Dia berfirman pada ayat selanjutnya, "*Katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi.*"

[2988] Yakni telah tampak bersinar dan terang sebagaimana terangnya matahari.

[2989] Maksudnya ialah apabila kebenaran sudah datang maka kebatilan akan hancur binasa dan tidak dapat berbuat sesuatu untuk melawan dan meruntuhkan kebenaran itu.

قُلْ إِن ضَلَلْتُ فَإِنَّمَآ أَضِلُّ عَلَىٰ نَفْسِى ۖ وَإِنِ ٱهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوحِىٓ إِلَىَّ رَبِّىٓ ۚ إِنَّهُۥ سَمِيعٌ قَرِيبٌ ﴿٥٠﴾

50. [2990]Katakanlah, "Jika aku sesat maka sesungguhnya aku sesat untuk diriku sendiri; dan jika aku mendapat petunjuk maka itu disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku[2991]. Sungguh, Dia Maha Mendengar[2992] lagi Mahadekat[2993]."

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ فَزِعُوا۟ فَلَا فَوْتَ وَأُخِذُوا۟ مِن مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٥١﴾

51. Dan (alangkah mengerikan) sekiranya engkau melihat mereka (orang-orang kafir) ketika terperanjat ketakutan (pada hari Kiamat); lalu mereka tidak dapat melepaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat (untuk dibawa ke neraka)[2994],

وَقَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦ وَأَنَّىٰ لَهُمُ ٱلتَّنَاوُشُ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾

52. Dan (ketika) mereka berkata, "Kami beriman kepadanya[2995]." Namun bagaimana mereka dapat mencapai (keimanan) dari tempat yang jauh[2996]?

وَقَدْ كَفَرُوا۟ بِهِۦ مِن قَبْلُ ۖ وَيَقْذِفُونَ بِٱلْغَيْبِ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾

53. Dan sungguh, mereka telah mengingkari Allah sebelum itu[2997]; dan mereka mendustakan tentang yang gaib dari tempat yang jauh[2998].

وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِم مِّن قَبْلُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ فِى شَكٍّ مُّرِيبٍۭ ﴿٥٤﴾

54. Dan diberi penghalang antara mereka dengan apa yang mereka inginkan[2999] sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang sepaham dengan mereka terdahulu. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam[3000].

[2990] Ketika kebenaran yang didakwahkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam semakin jelas, sedangkan orang-orang yang mendustakan malah menuduh Beliau sesat, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan kebenaran itu dan menerangkannya kepada mereka, serta menerangkan kelemahan mereka untuk mengadakan perlawanan kepada kebenaran serta memberitahukan, bahwa tuduhan sesat kepada Beliau tidaklah berpengaruh apa-apa terhadap kebenaran dan tidak dapat membantahnya, dan kalau pun Beliau memang sesat –dan tidak mungkin bagi Beliau untuk tersesat-, maka akibatnya untuk diri Beliau tidak kepada yang lain, dan jika Beliau mendapatkan petunjuk, maka bukan karena kemampuan Beliau dan kekuatan Beliau, akan tetapi karena wahyu yang Allah berikan kepada Beliau, di mana wahyu tersebut merupakan inti dari hidayah bagi Beliau dan selain Beliau.

[2991] Berupa Al Qur'an dan hikmah (As Sunnah).

[2992] Semua perkataan dan semua suara.

[2993] Dengan orang yang berdoa dan meminta kepada-Nya.

[2994] Mereka tidak jauh dari tempat azab, lalu mereka ditangkap dan dilemparkan ke dalam neraka.

[2995] Kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam atau kepada Al Qur'an.

[2996] Maksudnya setelah mereka melihat bagaimana dasyatnya azab pada hari kiamat itu, mereka pun mau beriman kepada Allah dan Rasul-Nya padahal tempat beriman itu sudah jauh yaitu di dunia. Kalau seandainya mereka beriman di waktu yang memungkinkan (di dunia), tentu iman mereka diterima.

[2997] Di dunia.

[2998] Yakni mereka gunakan kebatilan untuk mengalahkan kebenaran, padahal tidak mungkin kebatilan dapat mengalahkan yang hak. Kebatilan hanyalah punya kemampuan ketika kebenaran sedang lengah, karena jika yang hak (benar) tampil dan mendatangi yang batil, maka kebatilan itu pasti runtuh. Menurut Mujahid, mereka menuduh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dengan sangkaan, bukan dengan keyakinan, yaitu ucapan mereka bahwa Beliau pesihir, penyair dan dukun. Dengan demikian, maksudnya adalah mereka menuduh Beliau dengan sesuatu yang tidak mereka ketahui dan dari tempat yang tidak mereka ketahui.

Surah Fathir (Pencipta)

Surah ke-35. 45 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-4: Beberapa ayat ini memulai dengan memuji Allah Subhaanahu wa Ta'aala atas nikmat-nikmat-Nya dalam menciptakan langit, bumi dan para malaikat, serta penjelasan terhadap karunia-Nya kepada manusia.

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ جَاعِلِ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا أُوْلِيٓ أَجۡنِحَةٖ مَّثۡنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَۚ يَزِيدُ فِي ٱلۡخَلۡقِ مَا يَشَآءُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١

1. Segala puji bagi Allah[3001] Pencipta langit dan bumi[3002], yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan)[3003] [3004]yang mempunyai sayap masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki[3005]. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

مَّا يَفۡتَحِ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ مِن رَّحۡمَةٖ فَلَا مُمۡسِكَ لَهَاۖ وَمَا يُمۡسِكۡ فَلَا مُرۡسِلَ لَهُۥ مِنۢ بَعۡدِهِۦۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٢

2. [3006]Apa saja di antara rahmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia, maka tidak ada yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan-Nya maka tidak ada yang sanggup untuk melepaskannya setelah itu[3007]. Dan Dialah Yang Mahaperkasa[3008] lagi Mahabijaksana[3009].

[2999] Yang mereka inginkan itu ialah beriman kepada Allah atau kembali ke dunia untuk bertobat.

[3000] Oleh karena itulah mereka tidak mau beriman.

Selesai tafsir surah Saba' dengan pertolongan Allah dan taufik-Nya, bukan dengan kemampuan kami, dan kepada-Nya kami bertawakkal.

[3001] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuji Diri-Nya karena Dia menciptakan langit dan bumi serta makhluk yang ada di antara keduanya, di mana hal itu menunjukkan sempurnanya kekuasaan-Nya, luasnya kerajaan-Nya, meratanya rahmat-Nya, indah kebijaksanaan-Nya, dan meliputnya ilmu-Nya.

[3002] Tanpa ada contoh sebelumnya.

[3003] Seperti mengurus perintah-perintah-Nya yang bersifat qadari (terhadap alam semesta), sebagai perantara antara Allah dengan makhluk-Nya untuk menyampaikan perintah-perintah agama-Nya.

[3004] Oleh karena para malaikat mengurus berbagai urusan dengan izin Allah, Dia menyebutkan kekuatan dan kecepatan mereka dalam perjalanan, di mana Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan mereka memiliki sayap sehingga mereka bisa terbang dengan cepat untuk melaksanakan perintah-Nya. Di antara mereka ada yang memiliki dua sayap, tiga atau empat sesuai hikmah-Nya, bahkan ada yang lebih dari itu seperti 600 sayap sebagaimana malaikat Jibril 'alaihis salam.

[3005] Baik menambah sifat fisiknya, kekuatannya, keindahannya, anggota tubuhnya maupun suaranya.

[3006] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang kesendirian-Nya dalam mengatur, memberi dan menahan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡۚ هَلۡ مِنۡ خَٰلِقٍ غَيۡرُ ٱللَّهِ يَرۡزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ فَأَنَّىٰ تُؤۡفَكُونَ ٣

3. [3010]Wahai manusia! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu[3011]. [3012]Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? [3013]Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia; maka mengapa kamu berpaling (dari ketauhidan)[3014]?

وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدۡ كُذِّبَتۡ رُسُلٞ مِّن قَبۡلِكَۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرۡجَعُ ٱلۡأُمُورُ ٤

4. Dan jika mereka mendustakan engkau (setelah engkau beri peringatan)[3015], maka sungguh, rasul-rasul sebelum engkau telah didustakan pula[3016]. Dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan[3017].

Ayat 5-8: Peringatan agar tidak tertipu oleh kehidupan dunia dan agar tidak mengikuti setan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِٱللَّهِ ٱلۡغَرُورُ ٥

5. Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu[3018] benar[3019], maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu[3020] dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah[3021].

[3007] Hal ini mengharuskan kita bergantung kepada Allah Ta'ala, butuh kepada-Nya dalam semua hal, dan agar kita tidak beribadah kecuali kepada-Nya.

[3008] Yang berkuasa terhadap urusan-Nya.

[3009] Dia meletakkan segala sesuatu pada tempatnya dan memposisikan sesuatu pada posisinya.

[3010] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan semua manusia untuk mengingat nikmat-Nya kepada mereka. Hal ini mencakup mengingat dengan hati dengan mengakui, mengingat dengan lisan dengan memuji, dan mengingat dengan anggota badan dengan tunduk, karena mengingat nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala membuat seseorang bersyukur.

[3011] Ketika itu tertuju kepada penduduk Mekah, di mana Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menempatkan mereka di tanah haram dan mencegah adanya penyerangan dari pihak luar.

[3012] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan mereka terhadap dasar nikmat, yaitu menciptakan mereka dan memberikan rezeki kepada mereka.

[3013] Oleh karena tidak ada yang mencipta dan memberi rezeki kecuali Allah, maka yang demikian menunjukkan keberhakan Allah untuk diibadahi dan disembah. Oleh karena itu Dia berfirman, *"Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia,"*

[3014] Sedangkan kamu mengetahui bahwa Dialah Pencipta alam semesta dan Pemberi rezeki.

[3015] Seperti tentang tauhid, kebangkitan, hisab dan pembalasan.

[3016] Oleh karena itu, bersabarlah sebagaimana mereka bersabar.

[3017] Di akhirat. Dia akan membalas orang-orang yang mendustakan dan akan membela para rasul.

[3018] Seperti kebangkitan dan pembalasan terhadap amal.

[3019] Tidak ada keraguan padanya, dalil-dalil naqli dan 'aqli telah menunjukkan demikian. Oleh karena janji-Nya adalah benar, maka bersiap-siaplah untuk menghadapinya dan manfaatkanlah waktu-waktumu dengan beramal saleh.

[3020] Sehingga kamu lupa terhadap tujuan diciptakannya kamu.

إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُوا۟ حِزْبَهُۥ لِيَكُونُوا۟ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿٦﴾

6. Sungguh, setan itu musuh bagimu, maka perlakukanlah ia sebagai musuh[3022], karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala[3023].

ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

7. [3024]Orang-orang yang kafir[3025], mereka akan mendapat azab yang sangat keras[3026]. Dan orang-orang yang beriman[3027] dan mengerjakan kebajikan[3028], mereka memperoleh ampunan[3029] dan pahala yang besar.

أَفَمَن زُيِّنَ لَهُۥ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ فَرَءَاهُ حَسَنًا ۖ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۖ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسَرَٰتٍ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٨﴾

8. Maka apakah orang yang dijadikan terasa indah (oleh setan) perbuatan buruknya, lalu menganggap baik perbuatannya itu, (sama dengan orang yang diberi petunjuk oleh Allah)?[3030] [3031]Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Maka jangan engkau (Muhammad) biarkan dirimu binasa karena kesedihan kepada mereka[3032]. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

Ayat 9-14: Sebagian fenomena kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam mengirimkan angin, menciptakan manusia, menciptakan air yang segar dan asin dan menciptakan malam dan siang.

[3021] Karena santun-Nya dan penundaan hukuman dari-Nya.

[3022] Oleh karena itu musuhilah dia dan jangan menaati, karena dia selalu mencari kesempatan untuk menjatuhkan kamu, dan dia melihatmu, sedangkan kamu tidak melihatnya.

[3023] Inilah tujuannya. Oleh karena itu, barang siapa yang mengikutinya, maka dia akan dihinakan dengan azab yang menyala-nyala.

[3024] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan, bahwa manusia terhadap setan ada dua golongan; ada golongan yang menaati setan, yaitu orang-orang kafir, dan ada golongan yang tidak menaati setan, yaitu orang-orang yang beriman. Dia juga menjelaskan balasan terhadap masing-masingnya.

[3025] Kepada yang dibawa para rasul.

[3026] Keras zat maupun sifatnya, dan bahwa mereka kekal di dalamnya selam-lamanya.

[3027] Dengan hati mereka kepada semua yang diperintahkan Allah untuk diimani.

[3028] Sebagai konsekwensi dari keimanan.

[3029] Terhadap dosa-dosa mereka, dan tersingkir dari mereka keburukan dan hal yang tidak diinginkan.

[3030] Orang yang pertama amalnya buruk, melihat yang hak sebagai kebatilan dan melihat kebatilan sebagai kebenaran, sedangkan orang yang kedua amalnya baik, melihat hak sebagai kebenaran dan batil sebagai kebatilan, apakah sama keduanya? Tentu tidak sama.

[3031] Akan tetapi karena mendapatkan hidayah dan tersesat di Tangan Allah, maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

[3032] Yakni kepada orang-orang yang tersesat, di mana amal buruk mereka terasa indah dan setan menghalangi mereka dari kebenaran. Tugas Beliau hanyalah menyampaikan, dan tidak berkewajiban menjadikan mereka mendapat hidayah. Dan Allah-lah yang akan memberikan balasan terhadap amal mereka.

وَٱللَّهُ ٱلَّذِيٓ أَرۡسَلَ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابٗا فَسُقۡنَٰهُ إِلَىٰ بَلَدٖ مَّيِّتٖ فَأَحۡيَيۡنَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَاۚ كَذَٰلِكَ ٱلنُّشُورُ ٩

9. [3033]Dan Allahlah yang mengirimkan angin; lalu (angin itu) menggerakkan awan, maka Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus)[3034] lalu dengan hujan itu Kami hidupkan bumi setelah mati (kering)[3035]. Seperti itulah kebangkitan itu[3036].

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡعِزَّةَ فَلِلَّهِ ٱلۡعِزَّةُ جَمِيعًاۚ إِلَيۡهِ يَصۡعَدُ ٱلۡكَلِمُ ٱلطَّيِّبُ وَٱلۡعَمَلُ ٱلصَّٰلِحُ يَرۡفَعُهُۥۚ وَٱلَّذِينَ يَمۡكُرُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ لَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدٞۖ وَمَكۡرُ أُوْلَٰٓئِكَ هُوَ يَبُورُ ١٠

10. Barang siapa menghendaki kemuliaan, maka (ketahuilah) kemuliaan itu semuanya milik Allah[3037]. kepada-Nyalah akan naik[3038] perkataan-perkataan yang baik[3039], dan amal saleh[3040] Dia akan mengangkatnya[3041]. Adapun orang-orang yang merencanakan kejahatan[3042] mereka akan mendapat azab yang sangat keras[3043], dan rencana jahat mereka akan hancur[3044].

وَٱللَّهُ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ جَعَلَكُمۡ أَزۡوَٰجٗاۚ وَمَا تَحۡمِلُ مِنۡ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلۡمِهِۦۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِن مُّعَمَّرٖ وَلَا يُنقَصُ مِنۡ عُمُرِهِۦٓ إِلَّا فِي كِتَٰبٍۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ١١

[3033] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang sempurnanya kuasa-Nya dan luasnya kepemurahan-Nya.

[3034] Lalu Allah turunkan hujan kepadanya.

[3035] Maka bumi menjadi hidup dan makhluk hidup memperoleh rezeki.

[3036] Yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala apabila hendak membangkitkan, maka Dia menurunkan hujan dari bawah 'Arsy yang mengena kepada bumi secara merata, lalu jasad-jasad itu tumbuh dalam kuburnya sebagaimana tumbuhnya sebutir biji di bumi, kemudian mereka datang menghadap Allah agar Dia memberikan keputusan kepada mereka dengan keputusan-Nya yang adil.

[3037] Maksudnya adalah wahai orang yang menginginkan kemuliaan, carilah kemuliaan itu dari yang memilikinya, dan yang memilikinya adalah Allah, dan hal itu tidak mungkin dicapai kecuali dengan ketaatan kepada-Nya.

[3038] Yakni diangkat kepada Allah, dihadapkan kepada-Nya dan akan dipuji Allah pelakunya di hadapan makhluk yang berada di dekat-Nya.

[3039] Seperti membaca Al Qur'an, ucapan tasbih, tahmid, tahlil (Laailaahaillallah), dan semua ucapan yang baik lainnya.

[3040] Baik amal hati, lisan maupun anggota badan.

[3041] Perkataan yang baik dan amal salehnya itu dinaikkan oleh Allah Ta'ala untuk diterima dan diberi-Nya pahala. Adapula yang berpendapat, bahwa amal saleh akan mengangkat perkataan yang baik sesuai amal saleh pada seorang hamba, amal itulah yang mengangkatnya. Apabila ia tidak memiliki amal saleh, maka tidak akan diangkat ucapannya kepada Allah Ta'ala. Amal itulah yang diangkat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan mengangkat pelakunya dan memuliakannya. Adapun amal buruk, maka kebalikannya, tidak menambahkan selain kehinaan dan kerendahan.

[3042] Seperti orang-orang Quraisy yang berkumpul di Darunnadwah untuk menangkap dan memenjarakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, membunuh Beliau atau mengusir Beliau.

[3043] Mereka dihinakan sehina-hinanya.

[3044] Yakni akan binasa dan tidak membuahkan hasil apa-apa.

11. Dan Allah menciptakan kamu dari tanah[3045] kemudian dari air mani[3046], kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan)[3047]. Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh)[3048]. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah[3049].

وَمَا يَسْتَوِي ٱلْبَحْرَانِ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَآئِغٌ شَرَابُهُۥ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ ۖ وَمِن كُلٍّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۖ وَتَرَى ٱلْفُلْكَ فِيهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

12. [3050]Dan tidak sama (antara) dua lautan; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari (masing-masing laut) itu kamu dapat memakan daging yang segar[3051] dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai[3052], dan di sana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya[3053] dan agar kamu bersyukur.

[3045] Yaitu dengan menciptakan nenek moyangmu Adam 'alaihis salam dari tanah.

[3046] Yakni keturunannya dari air mani.

[3047] Dia senantiasa memindahkan keadaan kamu dari periode yang satu kepada periode yang selanjutnya sampai kamu berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan dan menikah, lalu kamu mempunyai anak dan keturunan. Menikah meskipun termasuk sebab untuk menghasilkan keturunan, namun tetap terikat dengan qadha' Allah dan qadar-Nya serta ilmu-Nya. Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Demikian pula periode yang dilalui manusia juga dengan sepengetahuan-Nya dan qadha'-Nya.

[3048] Yakni dengan sepengetahuan-Nya, atau maksudnya tidaklah berkurang umur seseorang yang hendak sampai kepada akhirnya kalau bukan karena dia mengerjakan sebab-sebab berkurangnya umur seperti zina, durhaka kepada kedua orang tua, memutuskan tali silaturrahim dan perbuatan lainnya yang termasuk sebab pendeknya umur. Artinya, panjang dan pendeknya umur dengan adanya sebab dan tanpa sebab itu, semuanya dengan sepengetahuan Allah dan hal itu sudah dicatat dalam Lauh Mahfuzh.

[3049] Oleh karena itu, Tuhan yang mengadakan manusia dan merubah dari satu keadaan kepada keadaan yang lain sampai keadaan yang telah ditentukan baginya, tentu lebih mampu mengadakannya kembali, bahkan yang demikian mudah bagi-Nya. Demikian pula peliputan ilmu-Nya kepada semua bagian alam, baik alam bagian bawah maupun alam bagian atas, yang kecil maupun yang besar, yang tersembunyi dalam dada maupun janin yang tersembunyi dalam perut, bertambahnya amal dan berkurangnya dan dicatatnya semua itu dalam sebuah kitab, juga sama sebagai dalil bahwa Dia mampu menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati. Dan lagi Dia juga yang menghidupkan bumi setelah matinya.

[3050] Ayat ini menerangkan tentang kekuasaan Allah, hikmah-Nya dan rahmat-Nya, bahwa Dia menjadikan dua buah laut (satu laut dan satu lagi sungai) untuk maslahat penduduk bumi, dan bahwa keduanya tidaklah sama, karena maslahat menghendaki agar sungai-sungai itu tawar dan segar lagi sedap diminum sehingga dapat diminum dan dapat dipakai untuk menyirami tanaman, sedangkan laut terasa asin lagi pahit agar tidak merusak udara yang meliputi bumi dan agar keadaan airnya tidak berubah, karena air laut itu diam tidak mengalir, maka dengan dijadikan asin menghalanginya untuk berubah dan agar hewan yang hidup di sana (ikannya) lebih indah dan lebih nikmat.

[3051] Yakni ikan yang mudah dijaring di laut.

[3052] Seperti mutiara, marjan dan perhiasan lainnya yang diperoleh dari dalam lautan. Ini merupakan maslahat yang sangat besar bagi hamba. Termasuk maslahat di laut adalah Allah menundukan laut agar dapat membawa kapal, di mana kita melihat kapal membelah lautan, pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Kapal itu membawa penumpangnya, barang-barang berat dan perdagangan mereka. Sehingga karena karunia Allah dan ihsan-Nya itu tercapailah banyak maslahat.

[3053] Dengan berdagang.

يُولِجُ ٱلَّيۡلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلَّيۡلِ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَ كُلّٞ يَجۡرِي لِأَجَلٖ مُّسَمّٗىۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمۡ لَهُ ٱلۡمُلۡكُۚ وَٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ مَا يَمۡلِكُونَ مِن قِطۡمِيرٍ ١٣

13. [3054]Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar menurut waktu yang ditentukan[3055]. [3056]Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, milik-Nyalah segala kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah[3057] tidak mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari[3058].

إِن تَدۡعُوهُمۡ لَا يَسۡمَعُواْ دُعَآءَكُمۡ وَلَوۡ سَمِعُواْ مَا ٱسۡتَجَابُواْ لَكُمۡۖ وَيَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ يَكۡفُرُونَ بِشِرۡكِكُمۡۚ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثۡلُ خَبِيرٖ ١٤

14. Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak mendengar seruanmu[3059], dan sekiranya mereka mendengar, mereka juga tidak memperkenankan permintaanmu[3060]. Dan pada hari Kiamat mereka akan mengingkari kemusyirikanmu[3061] dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu[3062] seperti yang diberikan oleh (Allah) Yang Mahateliti[3063].

Ayat 15-18: Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahakaya tidak membutuhkan makhluk-Nya, sedangkan semua makhluk butuh kepada-Nya, dan bahwa setiap manusia diminta pertanggung jawaban terhadap amalnya masing-masing.

[3054] Termasuk pula ketika Allah memasukkan malam ke dalam siang dan siang ke dalam malam, setiap kali datang yang satu, maka yang satu lagi pergi, terkadang yang satu bertambah lamanya, sedangkan yang lain berkurang, dengan begitu tegaklah maslahat hamba baik untuk fisik mereka, hewan mereka maupun tanaman mereka.

[3055] Masing-masing beredar di tempat peredarannya sesuai yang Allah kehendaki, maka apabila ajal telah tiba, dunia telah dekat dengan kehancuran, maka keduanya berhenti berjalan, dan kekuatannya tidak berfungsi lagi, cahaya bulan akan hilang, matahari dilipat, dan bintang-bintang bertaburan..

[3056] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang makhluk-makhluk yang besar ini dan pelajaran yang ada di dalamnya yang menunjukkan sempurnanya Allah dan menunjukkan ihsan-Nya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, milik-Nyalah segala kerajaan.*" Dia sendiri yang menciptakan makhluk-makhluk besar itu dan menundukkannya, Dialah Allah Tuhan yang berhak disembah, yang memiliki segala kerajaan.

[3057] Seperti patung dan berhala.

[3058] Yakni tidak memiliki apa-apa, sedikit atau banyak, dan tidak memiliki sedikit pun meskipun setipis kulit ari (kulit tipis pada buah).

[3059] Karena yang mereka seru antara benda mati, orang-orang yang telah mati atau para malaikat yang sibuk beribadah dan menaati Tuhan mereka.

[3060] Karena mereka tidak memiliki apa-apa dan tidak ridha dengan penyembahan orang yang menyembah mereka.

[3061] Mereka akan berlepas diri darimu dan dari penyembahanmu kepada mereka.

[3062] Tentang keadaan dunia dan akhirat.

[3063] Yakni tidak ada satu pun yang memberi keterangan kepadamu yang lebih benar daripada keterangan yang diberikan Allah. Oleh karena itu, yakinilah berita yang disampaikan-Nya dan jangan meragukannya.

Kandungan ayat ini menerangkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang berhak disembah dan bahwa menyembah selain-Nya adalah batil tidak memberikan faedah apa-apa bagi yang menyembahnya.

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ أَنتُمُ ٱلۡفُقَرَآءُ إِلَى ٱللَّهِۖ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلۡغَنِيُّ ٱلۡحَمِيدُ ﴿١٥﴾

15. [3064]Wahai manusia! Kamulah yang memerlukan Allah; dan Allah Dialah Yang Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji[3065].

إِن يَشَأۡ يُذۡهِبۡكُمۡ وَيَأۡتِ بِخَلۡقٖ جَدِيدٖ ﴿١٦﴾

16. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu)[3066].

وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ بِعَزِيزٖ ﴿١٧﴾

17. Dan yang demikian itu tidak sulit bagi Allah.

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٞ وِزۡرَ أُخۡرَىٰۚ وَإِن تَدۡعُ مُثۡقَلَةٌ إِلَىٰ حِمۡلِهَا لَا يُحۡمَلۡ مِنۡهُ شَيۡءٞ وَلَوۡ كَانَ ذَا قُرۡبَىٰٓۗ إِنَّمَا تُنذِرُ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُم بِٱلۡغَيۡبِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَۚ وَمَن تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفۡسِهِۦۚ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلۡمَصِيرُ ﴿١٨﴾

18. Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain[3067]. Dan jika seseorang dibebani berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul bebannya itu tidak akan dipikulkan sedikit pun, meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya[3068]. Sesungguhnya yang dapat engkau beri

---

[3064] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada semua manusia dan memberitahukan keadaan dan sifat mereka, bahwa mereka butuh kepada Allah dalam semua keadaan. Mereka butuh diciptakan, mereka butuh diberikan kemampuan untuk melakukan sesuatu, mereka butuh diberi-Nya rezeki dan kenikmatan, mereka butuh dihindarkan dari bencana, mereka butuh diurus dan diatur-Nya, mereka butuh beribadah kepada-Nya, mereka butuh diajarkan-Nya sesuatu yang belum mereka ketahui, dan mereka butuh segalanya kepada Allah, baik mereka sadari atau tidak. Akan tetapi, orang yang diberi taufik di antara mereka seantiasa menyadari kebutuhannya baik yang terkait dengan urusan dunia maupun agama dan merendakan diri kepada-Nya serta meminta-Nya agar tidak menyerahkan urusan kepada dirinya walau sekejap pun serta membantunya dalam semua urusan, maka orang inilah yang lebih berhak mendapatkan pertolongan sempurna dari Allah Tuhannya, di mana Dia lebih sayang kepadanya daripada sayangnya seorang ibu kepada anaknya.

[3065] Dia Mahakaya secara sempurna dari berbagai sisi, sehingga Dia tidak membutuhkan seperti halnya makhluk-Nya membutuhkan dan tidak membutuhkan apa-apa dari alam semesta. Yang demikian karena kesempurnaan sifat-Nya, di mana semua sifat-Nya adalah sifat sempurna dan agung. Di antara Mahakayanya Dia adalah, Dia memberikan kekayaan kepada makhluk-Nya di dunia dan akhirat.

Dia juga Maha Terpuji, pada zat-Nya, nama-Nya karena semuanya indah, dan sifat-Nya karena semua sifat-Nya Tinggi. Di samping itu, perbuatan-perbuatan-Nya berjalan di antara memberi karunia dan ihsan, berbuat adil, hikmah (bijaksana), dan rahmat (sayang). Demikian pula pada perintah dan larangan-Nya yang semuanya mengandung keadilan, kebijaksanaan dan rahmat. Dia Maha Terpuji karena apa yang ada pada-Nya dan karena pemberian dari-Nya. Dia Maha Terpuji di tengah Mahakaya-Nya.

[3066] Maksudnya bisa juga, bahwa jika Dia menghendaki, Dia dapat membinasakan kamu wahai manusia dan menggantimu dengan manusia yang baru yang taat kepada Allah. Sehingga ayat ini merupakan ancaman kepada manusia. Bisa juga maksudnya adalah menetapkan adanya kebangkitan, dan bahwa kehendak Allah berlaku dalam segala sesuatu, demikian pula Dia mampu menghidupkan kembali manusia setelah mati, akan tetapi waktunya telah ditetapkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, tidak maju dan tidak mundur. Makna ini ditunjukkan oleh ayat 18.

[3067] Maksudnya, masing-masing orang memikul dosanya sendiri-sendiri.

[3068] Keadaan di akhirat tidaklah seperti di dunia, di mana beban yang dipikul seseorang dapat dibantu dipikul oleh yang lain.

peringatan hanya orang-orang yang takut kepada (azab) Tuhannya (sekalipun) mereka tidak melihat-Nya[3069] dan mereka yang mendirikan shalat[3070]. Dan barang siapa yang menyucikan dirinya[3071], sesungguhnya dia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. dan kepada Allah-lah tempat kembali[3072].

Ayat 19-28: Contoh-contoh yang menunjukkan tidak samanya antara keimanan dan kekafiran sebagaimana tidak sama antara cahaya dengan kegelapan, bukti yang menunjukkan keesaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan penjelasan tentang keutamaan para ulama yang bertakwa.

وَمَا يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ ﴿١٩﴾

19. Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat[3073].

وَلَا ٱلظُّلُمَٰتُ وَلَا ٱلنُّورُ ﴿٢٠﴾

20. Dan tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya[3074],

وَلَا ٱلظِّلُّ وَلَا ٱلْحَرُورُ ﴿٢١﴾

21. Dan tidak (pula) sama yang teduh dengan yang panas[3075],

وَمَا يَسْتَوِى ٱلْأَحْيَآءُ وَلَا ٱلْأَمْوَٰتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُسْمِعُ مَن يَشَآءُ ۖ وَمَآ أَنتَ بِمُسْمِعٍ مَّن فِى ٱلْقُبُورِ ﴿٢٢﴾

22. [3076]Dan tidak (pula) sama orang yang hidup dengan orang yang mati[3077]. Sungguh, Allah memberikan pendengaran kepada siapa yang Dia kehendaki[3078] dan engkau (Muhammad) tidak akan sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar[3079].

[3069] Di antara ahli tafsir ada yang menafsirkan *bil ghaib* dalam ayat ini ialah orang-orang yang takut kepada Allah di waktu rahasia atau terang-terangan. Rasa takut dari seorang hamba membuatnya beramal agar tidak disiksa karena menyia-nyiakan yang diperintahkan serta menghindarkan diri dari mengerjakan sesuatu yang mendatangkan azab.

[3070] Mereka inilah yang mau menerima peringatan dan memperoleh manfaat darinya. Maksud mendirikan shalat adalah melaksanakannya dengan batasan-batasannya, syarat-syarat dan rukun-rukunnya serta melaksanakan kewajibannya dan melakukan kekhusyuan di dalamnya. Shalat yang dilakukannya itu dapat mengajaknya kepada kebaikan dan mencegahnya dari perbuatan keji dan munkar.

[3071] Dari berbagai aib, seperti riya', sombong, dusta, menipu, membuat makar, melakukan kemunafikan dan akhlak tercela lainnya, serta menghiasi dirinya dengan akhlak mulia seperti ikhlas, tawadhu', jujur, bersikap lembut, dan memberikan ketulusan kepada manusia (tidak menipu), selamatnya dada dari dengki dan dendam, serta akhlak buruk lainnya, maka pembersihan dirinya itu manfaatnya untuk dirinya sendiri sebagaimana dierangkan dalam lanjutan ayatnya.

[3072] Dia akan menghisab amal yang dikerjakan makhluk-Nya dan akan memberikan balasan. Dia sama sekali tidak akan meninggalkan amal yang besar maupun yang kecil.

[3073] Ada yang menafsirkan, tidak sama antara orang mukmin dengan orang kafir.

[3074] Ada yang menafsirkan, tidak sama kekafiran dengan keimanan.

[3075] Ada yang menafsirkan, tidak sama antara surga dengan neraka.

Oleh karena yang disebutkan itu tidak sama dan semua manusia mengakuinya, maka demikian pula tidak sama hal yang bertentangan secara maknawi, sehingga tidak sama antara orang mukmin dengan orang kafir, orang yang mendapatkan petunjuk dengan orang yang tersesat, orang yang berilmu dengan orang yang bodoh, penghuni surga dengan penghuni neraka, orang yang hidup hatinya dengan orang yang mati hatinya, antara keduanya jelas terdapat perbedaan. Apabila kita telah mengetahui perbedaan antara keduanya, dan bahwa yang satu lebih baik daripada yang lain, maka hendaknya kita mengutamakan yang lebih baik.

إِنْ أَنتَ إِلَّا نَذِيرٌ ﴿٢٣﴾

23. Engkau tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan.

إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾

24. Sungguh, Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran[3080] sebagai pembawa berita[3081] gembira dan sebagai pemberi peringatan[3082]. Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan[3083].

وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَبِٱلزُّبُرِ وَبِٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُنِيرِ ﴿٢٥﴾

25. Dan jika mereka mendustakanmu[3084], maka sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan (rasul-rasul); ketika rasul-rasulnya datang dengan membawa keterangan yang nyata (mukjizat), zubur[3085], dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna[3086].

ثُمَّ أَخَذْتُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٢٦﴾

26. Kemudian Aku azab orang-orang yang kafir[3087]; maka (lihatlah) bagaimana akibat kemurkaan-Ku[3088].

[3076] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa tidaklah sama sesuatu yang berlawanan menurut kebijaksanaan Allah dan menurut apa yang Dia tanamkan ke dalam hati hamba-hamba-Nya berupa fitrah yang selamat.

[3077] Orang yang hidup adalah orang mukmin, sedangkan orang yang mati adalah orang kafir.

[3078] Maksudnya, Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dengan memberi kesanggupan untuk mendengarkan dan menerima keterangan-keterangan yang disampaikan.

[3079] Maksudnya, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tidak dapat memberi petunjuk kepada orang-orang musyrik yang telah mati hatinya, sebagaimana panggilan seseorang kepada penghuni kubur tidak ada faedahnya, demikian pula seruan yang ditujukan kepada orang byang berpaling lagi membangkang, akan tetapi kewajibanmu hanyalah memberi peringatan dan menyampaikan, baik mereka menerima atau tidak sebagaimana diterangkan dalam lanjutan ayatnya.

[3080] Yakni dengan membawa petunjuk karena manusia membutuhkannya, dan lagi ketika itu belum ada rasul, pengetahuan agama hilang dan manusia sangat butuh sekali kepada petunjuk, maka Allah mengutus Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai rahmat kepada alam semesta. Allah mengutus Beliau dengan membawa agama yang lurus dan jalan yang lurus, ia merupakan kebenaran dan Allah menurunkan kepada Beliau Al Qur'an juga sebagai kebenaran.

[3081] Kepada orang yang mau memenuhi seruan (beriman) dengan pahala segera atau ditunda.

[3082] Kepada orang yang tidak mau memenuhi seruan (kafir) dengan azab Allah segera atau ditunda..

[3083] Yakni seorang nabi yang memberi peringatan untuk menegakkan hujjah. Oleh karena itu, Beliau bukanlah seorang rasul yang baru.

[3084] Wahai rasul, maka engkau bukanlah rasul pertama yang didustakan.

[3085] Zubur ialah lembaran-lembaran yang berisi wahyu yang diberikan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang isinya mengandung hukum dan hikmah.

[3086] Yakni yang bersinar beritanya dan adil hukumnya seperti Taurat dan Injil. Oleh karena itu, pendustaan mereka kepada para rasul bukanlah karena ketidakjelasan atau karena kurang pada apa yang dibawa rasul, bahkan disebabkan kezaliman dan pembangkangan mereka

[3087] dengan berbagai hukuman.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ ثَمَرَٰتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَٰنُهَا ۚ وَمِنَ ٱلْجِبَالِ جُدَدٌۢ بِيضٌ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٢٧﴾

27. [3089]Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu dengan air itu Kami hasilkan buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis[3090] putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ وَٱلدَّوَآبِّ وَٱلْأَنْعَٰمِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ كَذَٰلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

28. Dan demikian (pula) di antara manusia, hewan-hewan melata dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama[3091]. Sungguh, Allah Mahaperkasa[3092] lagi Maha Pengampun[3093].

[3088] Yakni akibat pengingkaran-Ku kepada mereka dengan menghukum dan membinasakan mereka. Oleh karena itu, janganlah kamu mendustakan rasul yang mulia ini (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam), sehingga nantinya kamu akan ditimpa seperti yang menimpa mereka, berupa azab yang pedih dan memperoleh kehinaan.

[3089] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan ciptaan-Nya yang beraneka macam di mana asalnya adalah satu dan materinya juga satu, namun terjadi perbedaan yang mencolok sebagaimana yang kita saksikan, untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya betapa sempurnanya kekuasaan-Nya dan betapa indah kebijaksanaan-Nya. Contoh dalam hal ini adalah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan air dari langit, lalu Dia mengeluarkan daripadanya tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang beraneka macam sebagaimana yang kita saksikan, padahal airnya satu macam dan tanahnya juga satu macam. Termasuk pula gunung-gunung yang Allah jadikan sebagai pasak di bumi, kita dapat melihat gunung-gunung yang yang berbeda-beda, bahkan satu gunung saja ada beberapa warna pada jalannya; ada jalan yang berwarna putih, ada yang berwarna kuning dan merah, bahkan ada yang berwarna hitam pekat. Termasuk pula manusia, hewan melata dan hewan ternak sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya, yakni pada mereka juga terdapat keanekaragaman warna, sifat, suara, dan rupa sebagaimana yang kita lihat, padahal semuanya dari asal dan materi yang satu. Perbedaan itu merupakan dalil ‘aqli (akal) yang menunjukkan kepada kehendak Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang mengkhususkan masing-masingnya dengan warna tertentu dan sifat tertentu. Demikian pula menunjukkan qudrat (kekuasaan) Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang mengadakan hal itu, dan menunjukkan hikmah dan rahmat-Nya, di mana adanya perbedaan itu terdapat berbagai maslahat dan manfaat, dapat mengenal jalan dan mengenal antara yang satu dengan yang lain, berbeda jika sama tentu sulit dikenali. Yang demikian juga menunjukkan luasnya ilmu Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa Dia akan membangkitkan manusia yang berada dalam kubur, akan tetapi orang yang lalai melihat hal itu dengan pandangan yang lalai, tidak membuatnya sadar. Oleh karena itulah hanya orang-orang yang takut kepada Allah-lah yang dapat mengambil manfaat darinya, dan dengan pikirannya yang lurus dapat membuatnya mengetahui hikmahnya sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3090] Judad di ayat tersebut bisa diartikan jalan di pegunungan.

[3091] Oleh karena itu, orang yang lebih mengenal Allah, maka akan bertambah rasa takutnya, di mana hal itu akan membuatnya menahan diri dari maksiat dan mempersiapkan diri untuk bertemu dengan Zat yang dia takuti. Ayat ini menunjukkan keutamaan ilmu, karena ilmu menambah seseorang takut kepada Allah, dan orang-orang yang takut kepada Allah itulah orang-orang yang mendapatkan keistimewaan dari-Nya, sebagaimana firman Allah Ta’ala, “*Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.”* (terj. Al Bayyinah: 8)

[3092] Yakni Mahasempuna keperkasaan-Nya, di mana dengan keperkasaan-Nya Dia menciptakan makhluk yang beraneka macam itu.

Ayat 29-35: Mengambil manfaat dari Al Qur'an adalah dengan mengamalkannya, penjelasan tentang orang-orang yang mewarisi Al Qur'an, perbedaan tingkatan mereka, dan penjelasan tentang kenikmatan surga.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah[3094] dan mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan[3095], mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi[3096],

لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ﴿٣٠﴾

30. [3097]Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka[3098] dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri[3099].

وَٱلَّذِيٓ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ هُوَ ٱلۡحَقُّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِعِبَادِهِۦ لَخَبِيرُۢ بَصِيرٞ ﴿٣١﴾

31. [3100]Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) yaitu Kitab (Al Quran) itulah yang benar, membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya[3101]. Sungguh, Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya[3102].

[3093] Dosa-dosa hamba-hamba-Nya yang bertobat.

[3094] Yakni yang mengikuti perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya, membenarkan beritanya dan meyakininya, tidak mengedapan ucapan apa pun di atasnya, dan membaca pula lafaz-lafaznya serta mempelajarinya, mempelajari maknanya dan menggali isinya. Inilah arti tilawah, yakni mengikuti dan membaca. Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang shalat secara khusus setelah umum, di mana shalat adalah tiang agama, cahaya kaum muslimin, timbangan keimanan dan tanda benarnya keislamannya. Demikian pula disebutkan infak, baik kepada kerabat, orang-orang miskin, anak yatim dan lainnya, dan termasuk pula zakat, kaffarat, nadzar dan sedekah.

[3095] Yakni dalam setiap waktu.

[3096] Karena perdagangan itu adalah perdagangan yang paling tinggi dan paling utama keuntungannya, yaitu memperoleh keridhaan Allah, memperoleh pahala-Nya yang banyak (surga) dan selamat dari kemurkaan dan siksa-Nya (neraka). Yang demikian karena mereka ikhlas dalam melakukan amal itu, tidak ada maksud atau niat yang buruk sama sekali.

[3097] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutrkan, bahwa mereka memperoleh apa yang mereka harapkan.

[3098] Sesuai banyak atau sedikitnya amal itu.

[3099] Yakni menerima kebaikan mereka meskipun sedikit.

[3100] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan, bahwa kitab yang yang diwahyukan-Nya kepada Rasul-Nya adalah kebenaran, karena kandungannya benar sehingga seakan-akan kebenaran terbatas hanya di dalamnya. Jika ia merupakan kebenaran, maka berarti apa yang ditunjukkannya seperti tentang masalah ketuhanan, masalah gaib dan lainnya adalah benar dan sesuai kenyataan, sehingga tidak boleh mengartikan yang berbeda dengan zahirnya atau berbeda dengan yang ditunjukkan olehnya.

[3101] Baik kitab-kitab maupun rasul-rasul sebelumnya, karena kitab-kitab dan rasul-rasul sebelumnya memberitakan tentang kedatangan kitab Al Qur'an itu dan kedatangan rasul yang membawanya. Oleh karena itu, seseorang tidak bisa dikatakan beriman kepada kitab-kitab sebelumnya jika ia tidak beriman kepada Al Qur'an ini, karena dengan kafir kepadanya maka berarti kafir kepada semua kitab yang diturunkan sebelumnya.

ثُمَّ أَوۡرَثۡنَا ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِينَ ٱصۡطَفَيۡنَا مِنۡ عِبَادِنَاۖ فَمِنۡهُمۡ ظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ وَمِنۡهُم مُّقۡتَصِدٞ وَمِنۡهُمۡ سَابِقُۢ بِٱلۡخَيۡرَٰتِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡفَضۡلُ ٱلۡكَبِيرُ ٣٢

32. Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami[3103], lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri[3104], ada yang pertengahan[3105] dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[3106] dengan izin Allah[3107]. Yang demikian itu adalah karunia yang besar[3108].

جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا يُحَلَّوۡنَ فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ وَلُؤۡلُؤٗاۖ وَلِبَاسُهُمۡ فِيهَا حَرِيرٞ ٣٣

33. [3109](Mereka akan mendapat) surga 'Adn[3110], mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan gelang-gelang dari emas dan mutiara[3111], dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera[3112].

[3102] Oleh karena itu, Dia memberikan kepada setiap umat dan setiap orang pemberian yang sesuai dengan keadaannya. Contohnya adalah, bahwa syariat-syariat sebelumnya tidaklah cocok kecuali pada zaman itu, dan pada zaman sekarang karena rasul terakhir yang tidak ada lagi rasul setelahnya adalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, maka syariat yang cocok untuk zaman sekarang dan seterusnya sampai hari Kiamat adalah syariat yang dibawa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Oleh karena itu, ketika Nabi Isa ‘alihis salam nanti turun menjelang hari Kiamat, maka Beliau mengikuti syariat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Syariat Nabi Muhammad itulah syariat yang cocok untuk saat ini dan seterusnya, cocok di setiap umat dan setiap tempat dan menjamin kebaikan di setiap waktu. Oleh karenanya, umat ini adalah umat yang paling sempurna akalnya, paling baik pikirannya, paling halus hatinya dan paling bersih jiwanya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah memilih mereka dan memilih agama Islam untuk mereka serta mewariskan kepada mereka kitab-Nya sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3103] Yaitu umat Islam.

[3104] Dengan meremehkan dalam mengamalkannya atau lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya atau melakukan maksiat namun di bawah kufur.

[3105] Yakni mengamalkannya pada sebagian besar waktunya atau orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya atau membatasi dirinya dengan yang wajib dan meninggalkan yang haram.

[3106] Yakni orang-orang yang kebaikannya sangat banyak dan jarang berbuat kesalahan. Ada pula yang berpendapat, bahwa yang dimaksud yang lebih dahulu berbuat kebaikan adalah orang yang menggabung ilmunya dengan mengajarkan dan mengamalkannya. Ada pula yang berendapat, bahwa maksudnya adalah orang yang bersegera dan bersungguh-sungguh sehingga ia mendahului yang lain, ia mengerjakan yang wajib dan menambah dengan yang sunat, serta meninggalkan yang haram dan yang makruh.

Meskipun demikian, semuanya dipilih oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala meskipun tingkatan mereka berbeda-beda, masing-masingnya mendapat warisan kitab-Nya itu (Al Qur’an) bahkan orang yang menzalimi dirinya sekali pun. Adapun maksud mewarisi kitab-Nya adalah mewarisi ilmunya dan pengamalannya, mempelajari lafaznya dan menggali maknanya.

[3107] Kata-kata “dengan izin Allah” ini kembali kepada orang yang lebih dahulu berbuat kebaikan agar ia tidak tertipu dengan amalnya, karena ia tidaklah sampai seperti itu kecuali dengan taufik dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan pertolongan-Nya, sehingga sepatutnya ia menyibukkan dirinya untuk bersyukur kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala atas nikmat-Nya itu.

[3108] Yakni mewarisi kitab-Nya yang agung itu merupakan karunia yang besar, di mana semua nikmat jika dibandingkan dengannya menjadi tidak ada apa-apanya. Sehingga nikmat yang paling besar secara mutlak adalah mewarisi kitab Al Qur’an ini.

[3109] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan balasan-Nya kepada orang-orang yang telah diwariskan-Nya kitab kepada mereka.

[3110] Surga penuh dengan pohon-pohon, tempat berteduh, kebun-kebun yang indah, sungai yang memancar, istana-istana yang tinggi, tempat-tempat yang mewah dalam waktu yang kekal selama-lamanya. Adapun

وَقَالُواْ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَذْهَبَ عَنَّا ٱلْحَزَنَ ۖ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٤﴾

34. [3113]Dan mereka berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami[3114]. Sungguh, Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun[3115] lagi Maha Mensyukuri[3116].

ٱلَّذِىٓ أَحَلَّنَا دَارَ ٱلْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِۦ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴿٣٥﴾

35. Yang dengan karunia-Nya[3117] menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga)[3118]; di dalamnya kami tidak merasa lelah dan tidak pula merasa lesu[3119]."

Ayat 36-38: Gambaran keadaan orang-orang kafir di neraka dan azab yang mereka peroleh.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُواْ وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُم مِّنْ عَذَابِهَا ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى كُلَّ كَفُورٍ ﴿٣٦﴾

36. [3120]Dan orang-orang yang kafir[3121], bagi mereka neraka Jahannam[3122]. Mereka tidak dibinasakan[3123] hingga mereka mati[3124], dan tidak diringankan dari mereka azabnya[3125]. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir.

'Adn artinya adalah tempat tinggal. Sehingga surga 'Adn adalah surga yang menjadi tempat tinggal yang kekal.

[3111] Baik laki-laki maupun wanita. Mereka diberi gelang emas, dan diberikan mutiara yang dirangkaikan di pakaian dan badan mereka.

[3112] Baik sutera tipis maupun sutera tebal.

[3113] Setelah sempurna kenikmatan dan kesenangan mereka.

[3114] Oleh karena itu, mereka tidak akan sedih karena apa pun seperti halnya di dunia, di mana mereka bersedih karena kurangnya keelokan mereka, kurangnya makanan dan minuman mereka, kurangnya kesenangan dan kurangnya penghidupan mereka. Mereka memperoleh kesenangan yang bertambah-tambah.

[3115] Karena Dia mengampuni ketergelinciran kami. Dengan ampunan-Nya mereka selamat dari segala yang tidak diinginkan dan yang ditakuti. Dengan syukur-Nya dan karunia-Nya mereka memperoleh segala yang diinginkan dan dicintai.

[3116] Karena Dia menerima kebaikan kami dan melipatgandakan, dan memberikan kepada kami karunia-Nya melebihi amal yang kami lakukan dan melebihi yang kami cita-citakan.

[3117] Yakni bukan karena amal kami. Kalau bukan karena karunia dan kepemurahan-Nya, tentu kami tidak akan sampai ke tempat ini karena amal kami sedikit dan kurang.

[3118] Yakni tempat tinggal yang kekal, tempat tinggal yang memang sangat diharapkan karena banyak kebaikannya, berturut-turutnya kesenangannya dan hilang kekeruhannya.

[3119] Karena sudah tidak ada lagi beban atau kewajiban agama. Di surga tidak ada lagi kelelahan baik bagi badan dalam menikmati kesenangannya yang begitu banyak maupun bagi hati. Ini menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan badan mereka sempurna, sehingga mereka tidak merasakan kelelahan maupun kelesuan, di samping tidak merasakan kesedihan dan kegundahan. Demikian pula menunjukkan, bahwa mereka tidak tidur di surga, karena tidur merupakan kematian kecil, sedangkan penghuni surga tidak akan mati, mudah-mudahan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan kita semua sebagai penguninya, *Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar*, *Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar, Allahumma innaa nas'alukal jannah wa na'uudzu bika minan naar.*

[3120] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan penghuni surga dan kenikmatannya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan penghuni neraka dan siksaannya.

وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَٰلِحًا غَيْرَ ٱلَّذِى كُنَّا نَعْمَلُ ۚ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ ٱلنَّذِيرُ ۖ فَذُوقُوا۟ فَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴿٣٧﴾

37. Dan mereka berteriak di dalam neraka itu, "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami (dari neraka), niscaya kami akan mengerjakan amal saleh yang berlainan dengan yang telah kami kerjakan dahulu[3126]." (Dikatakan kepada mereka), "Bukankah Kami tidak memanjangkan umurmu untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir, padahal telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan?[3127] Maka rasakanlah (azab Kami), dan bagi orang-orang zalim tidak ada seorang penolong pun[3128].

إِنَّ ٱللَّهَ عَٰلِمُ غَيْبِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٣٨﴾

38. [3129]Sungguh, Allah mengetahui yang gaib (tersembunyi) di langit dan di bumi. Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

Ayat 39-41: Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengangkat manusia sebagai khalifah di bumi dan penjelasan tentang keesaan Allah dan kekuasaan-Nya.

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

39. [3130]Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barang siapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya

---

[3121] Kepada ayat-ayat yang dibawa para rasul dan mengingkari pertemuan dengan Tuhan mereka.

[3122] Yakni mereka akan disiksa dengan siksaan yang dahsyat.

[3123] Dengan dimatikan.

[3124] Dan dapat beristirahat. Bahkan mereka tidak mati dan tidak hidup di sana.

[3125] Azab yang pedih senantiasa menimpa mereka di setiap saat dan setiap waktu.

[3126] Maka mereka mengakui dosa mereka, mereka mengakui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Maha Adil kepada mereka. Oleh karena itu mereka meminta kembali ke dunia, padahal bukan waktunya lagi.

[3127] Yakni bukankah Kami telah memanjangkan umurmu di mana pada masa-masa itu seharusnya kamu dapat berpikir. Allah Subhaanahu wa Ta'aala pun telah mendatangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, mengutus para rasul dan penerusnya (para ulama yang memberi peringatan dan nasihat), memberikan cobaan dan musibah agar kamu sadar, menampakkan musibah yang menimpa orang lain di hadapanmu, panggilan beribadah kepada-Nya dan beramal (azan) selalu berulang-ulang dan didengar oleh telingamu. Namun semua itu, tidak membuatmu sadar, hingga datang kematian kepadamu barulah kamu sadar, dan jika sudah ke alam yang baru (alam kubur dan alam akhirat), maka sudah tidak mungkin lagi kembali ke dunia, karena alam itu adalah alam pembalasan, adapun alam tempat beramal adalah alam dunia dan alam itu telah kamu lewati namun tidak kamu isi dengan beriman, beribadah dan beramal saleh.

[3128] Yang menghindarkan mereka dari azab.

[3129] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebutkan balasan kepada penghuni surga dan penghuni neraka serta menyebutkan amal masing-masingnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang luasnya ilmu-Nya, pengetahuan-Nya terhadap yang gaib di langit dan di bumi, dan bahwa Dia mengetahui segala rahasia dan yang disembunyikan dalam dada berupa maksud baik dan buruk, dan Dia akan memberikan balasan masing-masingnya yang sesuai dan menempatkan seseorang pada tempatnya.

akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka[3131]. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka[3132].

قُلۡ أَرَءَيۡتُمۡ شُرَكَآءَكُمُ ٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُواْ مِنَ ٱلۡأَرۡضِ أَمۡ لَهُمۡ شِرۡكٞ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ أَمۡ ءَاتَيۡنَٰهُمۡ كِتَٰبٗا فَهُمۡ عَلَىٰ بَيِّنَتٖ مِّنۡهُۚ بَلۡ إِن يَعِدُ ٱلظَّٰلِمُونَ بَعۡضُهُم بَعۡضًا إِلَّا غُرُورًا

40. [3133]Katakanlah[3134], "Terangkanlah olehmu tentang sekutu-sekutumu yang kamu seru selain Allah[3135]." Perlihatkanlah kepada-Ku (bagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan[3136]; ataukah mereka mempunyai peran serta dalam (penciptaan) langit[3137] atau; atau adakah Kami memberikan kitab kepada mereka[3138] sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas darinya[3139]? [3140]Sebenarnya orang-orang zalim itu, sebagian mereka hanya menjanjikan tipuan belaka kepada sebagian yang lain[3141].

[3130] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang sempurnanya hikmah-Nya dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Dia menentukan dengan qadar-Nya yang terdahulu, bahwa Dia menjadikan sebagian mereka menjadi pengganti bagi sebagian yang lain, mengutus pemberi peringatan untuk setiap umat, lalu Dia memperhatikan apa yang mereka kerjakan. Barang siapa yang kafir kepada Allah dan kepada apa yang dibawa para rasul-Nya, maka kekafiran itu akibatnya menimpa dirinya, demikian pula dosa dan hukumannya, dan tidak akan dipikul oleh seorang pun.

[3131] Padahal hukuman apa yang lebih besar daripada kemurkaan Allah Yang Mahamulia.

[3132] Mereka merugikan diri mereka dan amal mereka. Oleh karena itu, orang kafir senantiasa bertambah sengsara dan rugi, serta mendapatkan kehinaan baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

[3133] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman melemahkan sesembahan orang-orang musyrik, menerangkan kekurangannya, dan membatalkan syirk mereka dari berbagai sisi.

[3134] Yakni wahai Rasul kepada mereka.

[3135] Yakni apakah mereka memang berhak disembah dan diminta?

[3136] Apakah laut yang mereka ciptakan, atau apakah gunung yang mereka ciptakan, atau apakah hewan yang mereka ciptakan, atau apakah benda mati yang mereka ciptakan? Tentu mereka akan mengakui, bahwa yang menciptakan semua itu adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3137] Tentu mereka akan mengatakan, bahwa sekutu-sekutu mereka itu tidak memiliki peran apa-apa terhadap penciptaan langit apalagi mengaturnya. Jika mereka tidak menciptakan apa-apa dan tidak ikut serta dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam menciptakan makhluk-Nya dan mengaturnya, maka mengapa kamu menyembahnya dan berdoa kepadanya padahal kamu mengakui kelemahannya. Dengan demikian, dalil akal menunjukkan tidak benarnya menyembah mereka dan menunjukkan batilnya. Pada lanjutan ayatnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebutkan tentang dalil naqli (wahyu), bahwa ternyata mereka tidak memiliki dalil naqlinya sebagaimana tidak memiliki dalil 'aqli (akal).

[3138] Yang menyuruh mereka berbuat syirk dan menyembah patung dan berhala.

[3139] Yakni keterangan yang membenarkan perbuatan syirk. Ternyata tidak ada, karena sebelum Al Qur'an tidak ada kitab yang turun kepada mereka dan sebelum Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, tidak ada yang memberi peringatkan mereka.

[3140] Jika seseorang bertanya, "Jika dalil naqli dan dalil 'aqli menunjukkan batilnya syirk, lalu apa yang membuat kaum musyrik tetap di atas perbuatan syirk, padahal di tengah-tengah mereka ada orang yang berakal, yang cerdas dan pandai? Maka jawabannya tercantum dalam lanjutan ayatnya, yaitu firman-Nya, "*Sebenarnya orang-orang zalim itu, sebagian mereka hanya menjanjikan tipuan belaka kepada sebagian yang lain.*" Inilah yang mereka lakukan, mereka tidak memiliki hujjah tetapi hanya mendapat pesan dari kawan-kawannya serta penghiasan dari mereka, demikian pula karena orang yang terlambat dari mereka mengikuti orang yang di depan padahal sesat, dan karena angan-angan setan yang menghias indah perbuatan

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يُمۡسِكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ أَن تَزُولَاۚ وَلَئِن زَالَتَآ إِنۡ أَمۡسَكَهُمَا مِنۡ أَحَدٖ مِّنۢ بَعۡدِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورٗا ﴿٤١﴾

41. [3142]Sungguh, Allah yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap; dan jika keduanya akan lenyap tidak ada seorang pun yang mampu menahannya selain Allah. Sungguh, Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

Ayat 42-45: Akibat yang akan diterima kaum musyrik, amal buruk akan kembali menimpa pelakunya, segala sesuatu akan binasa, sunnatullah dalam menunda azab hingga hari Kiamat.

وَأَقۡسَمُواْ بِٱللَّهِ جَهۡدَ أَيۡمَٰنِهِمۡ لَئِن جَآءَهُمۡ نَذِيرٞ لَّيَكُونُنَّ أَهۡدَىٰ مِنۡ إِحۡدَى ٱلۡأُمَمِۖ فَلَمَّا جَآءَهُمۡ نَذِيرٞ مَّا زَادَهُمۡ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٢﴾

42. Dan mereka[3143] bersumpah dengan nama Allah dengan sungguh-sungguh bahwa jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain)[3144]. Tetapi ketika pemberi peringatan[3145] datang kepada mereka, tidak menambah (apa-apa) kepada mereka, bahkan semakin jauh mereka (dari kebenaran)[3146],

---

buruk mereka, sehingga tertanamlah dalam hati mereka dan menjadi sifat yang melekat dalam diri mereka, sehingga sulit disingkirkan, dan berat dipisahkan, maka terjadilah apa yang terjadi berupa tetap di atas syirk dan kekafiran serta kebatilan.

[3141] Ada yang berpendapat, yaitu menjanjikan bahwa patung-patung itu memberi syafaat.

[3142] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang sempurnanya kekuasaan-Nya, sempurnanya rahmat-Nya, dan luasnya santun dan ampunan-Nya, dan bahwa Dia menahan langit dan bumi agar tidak lenyap, dan bahwa jika keduanya lenyap, maka tidak ada yang dapat yang dapat menahannya kecuali Allah Subhaanahu wa Ta'aala., di samping itu karena kelemahan mereka (makhluk-Nya) baik kemampuan maupun kekuatan untuk menjaganya. Akan tetapi Allah Subhaanahu wa Ta'aala menetapkan agar langit dan bumi tetap ada sebagaimana disaksikan agar menjadi tempat bagi makhluk-Nya, bisa memberi manfaat dan mengambil pelajaran agar mereka mengetahui sebagian dari besarnya kekuasaan-Nya dan kekuatan kemampuan-Nya sehingga membuat hati mereka membesarkan-Nya dan mengagungkan-Nya, mencintai dan memuliakan-Nya, dan agar mereka mengetahui sempurnanya santun dan ampunan-Nya dengan memberi tangguh orang-orang yang berdosa, tidak segera menyiksa orang-orang yang bermaksiat, padahal jika Dia memerintahkan langit untuk menimpakan bebatuan kepada manusia tentu akan terjadi, dan jika Dia mengizinkan bumi untuk membinasakan manusia, tentu bumi akan menelan mereka, akan tetapi ampunan-Nya begitu luas sehingga mengena mereka, demikian pula santun (kesabaran)-Nya dan kepemurahan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

[3143] Yakni kaum musyrik Mekah.

[3144] Yakni lebih mendapat petunjuk daripada orang-orang Yahudi, Nasrani dan selainnya. Namun kenyataannya, mereka tidak memenuhi sumpah dan janji ini.

[3145] Yakni Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, mereka tidak memperoleh petunjuk, bahkan tidak lebih mendapat petunjuk dari umat-umat yang ada, mereka tetap saja sesat seperti sebelumnya.

[3146] Yakni hanya menambah kesesatan saja, kezaliman dan pembangkangan. Sumpah mereka itu bukanlah karena niat yang baik dan mencari yang hak, karena jika seperti itu tentu mereka akan diberi taufik kepadanya, akan tetapi muncul dari sikap sombong terhadap kebenaran dan menghias ucapan mereka dengan tujuan makar dan tipu daya, agar mereka disebut sebagai orang yang berada di atas kebenaran lagi ingin mencarinya, sehingga orang yang tertipu, akan tertipu kepadanya dan orang-orang yang ikut-ikutan berjalan di belakang mereka.

ٱسْتِكْبَارًا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَكْرَ ٱلسَّيِّئِ ۚ وَلَا يَحِيقُ ٱلْمَكْرُ ٱلسَّيِّئُ إِلَّا بِأَهْلِهِۦ ۚ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ ٱلْأَوَّلِينَ ۚ فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَبْدِيلًا ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ ٱللَّهِ تَحْوِيلًا ﴿٤٣﴾

43. Karena kesombongan (mereka) di bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat[3147]. Rencana yang jahat itu hanya akan menimpa orang yang merencanakannya sendiri[3148]. Mereka hanyalah menunggu (berlakunya) ketentuan kepada orang-orang yang terdahulu[3149]. Maka kamu tidak akan mendapatkan perubahan bagi ketentuan Allah[3150], dan tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi ketentuan Allah itu[3151].

أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَكَانُوٓا۟ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعْجِزَهُۥ مِن شَىْءٍ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَلَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

44. [3152]Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul), padahal orang-orang itu lebih besar kekuatannya dari mereka[3153]? Dan tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi[3154]. Sungguh, Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.

وَلَوْ يُؤَاخِذُ ٱللَّهُ ٱلنَّاسَ بِمَا كَسَبُوا۟ مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهْرِهَا مِن دَآبَّةٍ وَلَـٰكِن يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِۦ بَصِيرًۢا ﴿٤٥﴾

[3147] Maksudnya adalah untuk kejahatan dan ujung-ujungnya adalah kejahatan.

[3148] Yakni makar jahat mereka kembalinya menimpa mereka, dan Allah telah menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya ucapan dan janji mereka itu, sehingga diketahui bahwa mereka dusta dalam sumpah dan ucapannya. Sehingga jelaslah kehinaan mereka, tampak cacat mereka, dan jelas maksud mereka yang buruk, makar mereka iitu kembalinya kepada mereka, dan Allah mengembalikan tipu daya mereka ke dalam diri mereka. Sehingga tidak ada yang tetinggal selain menunggu kapan azab menimpa mereka, di mana yang demikian merupakan sunnatullah terhadap orang-orang yang terdahulu yang tidak berubah dan berganti, yaitu siapa saja yang berjalan di atas kezaliman, sifat pembangkangan, dan sombong kepada hamba-hamba-Nya bisa saja Allah menurunkan siksa dan mencabut nikmat-Nya. Oleh karena itu, hendaknya mereka berwaspada jika melakukan hal yang dengan sebelum mereka, Dia akan menimpakan azab kepada mereka.

[3149] Yang dimaksud dengan sunnah orang-orang yang terdahulu ialah turunnya siksa kepada orang-orang yang mendustakan rasul.

[3150] Sunnatul awwaliin dalam ayat tersebut adalah sunnah Allah dalam bertindak kepada makhluk-Nya, yaitu menimpakan azab karena mendustakan para rasul-Nya.

[3151] Yakni tidak akan diganti dengan azab selainnya dan tidak pula berpindah kepada yang lain.

[3152] Alllah Subhaanahu wa Ta'aala mendorong untuk mengadakan perjalanan di bumi dengan hati dan badannya untuk mengambil pelajaran, tidak sekedar melihat dengan lalai, dan agar mereka melihat akibat orang-orang sebelum mereka yang mendustakan para rasul, di mana mereka lebih banyak harta dan anak-anaknya serta lebih memiliki kekuatan. Mereka memakmurkan bumi melebih yang lain, namun ketika azab datang, kekuatan, harta dan anak-anak tidaklah bermanfaat apa-apa agar dapat menghindari azab itu, dan berlaku kepada mereka kekuasaan Allah dan kehendak-Nya.

[3153] Tetapi Allah berkuasa membinasakan mereka karena mendustakan rasul-Nya.

[3154] Yakni karena sempurnanya ilmu dan kekuasaan-Nya.

45. [3155]Dan sekiranya Allah menghukum manusia disebabkan apa (dosa) yang telah mereka perbuat, niscaya Dia tidak akan menyisakan makhluk melata di bumi ini[3156], tetapi Dia (Allah) menangguhkan (hukuman)nya, sampai waktu yang sudah ditentukan[3157]. Nanti apabila ajal mereka tiba, maka Allah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya[3158].

[3155] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sempurnanya santun(kesabaran)-Nya, benar-benar memberi tangguh, dan pemberian tangguh kepada para pelaku dosa dan maksiat.

[3156] Yakni hukuman itu mengena semuanya sampai hewan yang tidak terkena beban..

[3157] Yakni hari Kiamat, Dia menangguhkan mereka namun tidak membiarkan.

[3158] Maka Dia akan membalas mereka sesuai ilmu-Nya dengan memberi pahala kepada orang-orang mukmin dan memberi hukuman kepada orang-orang kafir.

Selesai tafsir surah Fathir dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, *wal hamdulillahi Rabbil 'alamin*.

Surah Yaasiin

Surah ke-36. 83 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-12: Pernyataan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala bahwa Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam itu benar-benar seorang rasul, tugas Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, peringatan hanya bermanfaat bagi orang yang takut kepada Allah, sikap kaum musyrik terhadap Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam dan pertolongan Allah kepada Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam.

يسٓ ١

1. Yaa siin.

وَٱلۡقُرۡءَانِ ٱلۡحَكِيمِ ٢

2. [3159]Demi Al Quran yang penuh hikmah,

إِنَّكَ لَمِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٣

3. [3160]Sungguh, engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul,

عَلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٤

4. [3161](yang berada) di atas jalan yang lurus,

[3159] Ini adalah sumpah Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan Al Qur'anul Karim, di mana sifatnya adalah hikmah (bijaksana) dan menempatkan sesuatu pada tempatnya, perintahnya tepat dan larangannya tepat, memberikan balasan pada tempatnya, hukum-hukum syar'i dan jaza'i(balasan)nya juga penuh dengan hikmah. Di antara kebijaksanaan Al Qur'an adalah menggabung antara menyebutkan hukum dengan hikmahnya, mengingatkan akal terhadap hal-hal yang sesuai dan sifat-sifat yang menghendaki untuk dihukumi.

[3160] Ayat ini sebagai bantahan terhadap orang-orang kafir yang mengatakan kepada Beliau, "Engkau bukan seorang rasul." Firman-Nya, "*Sungguh, engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari rasul-rasul,*" merupakan isi dari sumpah sebelumnya, yakni Allah bersumpah dengan Al Qur'an, bahwa Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam termasuk para rasul. Oleh karena itu, yang Beliau bawa sama dengan yang dibawa para rasul sebelumnya seperti dalam masalah-masalah ushul/pokok. Di samping itu, barang siapa yang memperhatikan keadaan para rasul dan sifat mereka, maka dia akan mengetahui bahwa Beliau termasuk rasul pilihan karena sifat-sifat sempurna yang Beliau miliki dan akhlak utama. Hal ini tidaklah samar, karena adanya hubungan yang kuat antara yang dipakai untuk bersumpah, yaitu Al Qur'an dan hal yang disumpahkan, yaitu kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga jika seandainya tidak ada dalil dan saksi terhadap kerasulan Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam selain Al Quranul Karim ini, tentu ia sudah cukup sebagai dalil dan saksi terhadap kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, bahkan Al Qur'anul Karim merupakan dalil terkuat yang menunjukkan kerasulan Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3161] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan sifat yang paling besar bagi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang menunjukkan kerasulan Beliau, yaitu bahwa Beliau berada di atas jalan yang lurus, yang dapat menyampaikan kepada Allah dan kepada surga-Nya. Jalan yang lurus tersebut mencakup ilmu (pengetahuan terhadap yang hak) dan amal, di mana amal tersebut adalah amal yang saleh;

تَنزِيلَ ٱلۡعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٥﴾

5. [3162] (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh (Allah) Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang,

لِتُنذِرَ قَوۡمٗا مَّآ أُنذِرَ ءَابَآؤُهُمۡ فَهُمۡ غَٰفِلُونَ ﴿٦﴾

6. [3163]Agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang nenek moyangnya belum pernah diberi peringatan[3164], karena itu mereka lalai[3165].

لَقَدۡ حَقَّ ٱلۡقَوۡلُ عَلَىٰٓ أَكۡثَرِهِمۡ فَهُمۡ لَا يُؤۡمِنُونَ ﴿٧﴾

7. [3166]Sungguh, pasti berlaku perkataan (hukuman) terhadap kebanyakan mereka, kerena mereka tidak beriman.

إِنَّا جَعَلۡنَا فِيٓ أَعۡنَٰقِهِمۡ أَغۡلَٰلٗا فَهِيَ إِلَى ٱلۡأَذۡقَانِ فَهُم مُّقۡمَحُونَ ﴿٨﴾

8. [3167]Sungguh, Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, karena itu mereka tertengadah[3168].

---

yang memperbaiki hati dan badan, dunia dan akhirat. Termasuk ke dalam amal saleh adalah akhlak yang utama yang membersihkan jiwa dan menyucikan hati serta mengembangkan pahala. Jalan yang lurus merupakan sifat bagi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan sifat bagi agama yang Beliau bawa. Maka perhatikanlah keagungan Al Qur'an ini, di mana Allah Subhaanahu wa Ta'aala menggabung antara bersumpah dengan sesuatu yang paling mulia dipakai bersumpah dan hal agung yang disumpahkan (yaitu kerasulan Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam). Memang berita Allah saja yang menunjukkan kerasulan Beliau sudah cukup, akan tetapi Dia menegakkan dalil-dalil yang jelas dan bukti-bukti yang nyata di sini untuk menunjukkan kebenaran yang disumpahkan itu serta mengisyaratkan kepada kita untuk mengikuti jalannya.

[3162] Jalan yang lurus itu diturunkan Tuhan Yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang ke dalam kitab-Nya dan diturunkan-Nya sebagai jalan bagi hamba-hamba-Nya. Jalan yang lurus itu dapat menyampaikan mereka kepada-Nya dan kepada surga-Nya. Maka dengan keperkasaan-Nya, Dia menjaga jalan itu dari perubahan dan dengan jalan itu, Dia merahmati hamba-hamba-Nya dengan rahmat yang mengena kepada mereka sehingga dapat menyampaikan mereka ke tempat rahmat-Nya (surga). Oleh karena itulah, Dia tutup ayat ini dengan dua nama-Nya yang mulia; Al 'Aziz dan Ar Rahiim.

[3163] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala bersumpah terhadap kerasulan Beliau dan menegakkan dalil terhadapnya, maka Allah menyebutkan tingginya tingkat kebutuhan manusia kepadanya dan sudah sangat mendesak sekali.

[3164] Yakni berada di zaman fatrah (terputus pengiriman rasul).

[3165] Dari iman dan petunjuk atau dari tauhid. Mereka ini adalah orang-orang Arab yang ummiy (buta huruf), mereka sebelumnya selalu kosong dari kitab dan rasul, kebodohan dan kesesatan telah merata menimpa mereka, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengutus kepada mereka seorang rasul dari kalangan mereka yang menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Al Qur'an dan hikmah (As Sunnah), padahal mereka sebelumnya berada dalam kesesatan yang nyata, maka Beliau memberi peringatan kepada orang-orang Arab yang ummi dan orang-orang yang bertemu mereka, serta mengingatkan Ahli Kitab terhadap kitab yang ada pada mereka, maka dengan diutusnya Beliau merupakan nikmat dari Allah kepada bangsa Arab secara khusus dan kepada semua manusia secara umum. Akan tetapi, mereka yang didatangi rasul itu terbagi menjadi dua golongan: (1) Golongan yang menolak apa yang Beliau bawa dan tidak menerima peringatan itu, di mana tentang mereka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Sungguh, pasti berlaku perkataan (hukuman) terhadap kebanyakan mereka, kerena mereka tidak beriman."* (2) Golongan yang menerima peringatan sebagaimana yang disebutkan pada ayat 11 dalam surah Yaasiin ini.

[3166] Yakni berlaku pada mereka qadha' dan kehendak-Nya, bahwa mereka senantiasa dalam kekafiran dan kemusyrikan, dan dijatuhkan kepada mereka perkataan (hukuman) karena sebelumnya mereka telah disodorkan kebenaran, lalu mereka menolaknya, maka sebagai hukumannya hati mereka dicap.

وَجَعَلْنَا مِنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾

9. Dan Kami jadikan di hadapan mereka sekat (dinding) dan di belakang mereka juga sekat, dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat[3169].

وَسَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

10. Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memberi peringatan kepada mereka atau engkau tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman juga[3170].

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ ٱتَّبَعَ ٱلذِّكْرَ وَخَشِىَ ٱلرَّحْمَٰنَ بِٱلْغَيْبِ ۖ فَبَشِّرْهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾

11. Sesungguhnya engkau hanya memberi peringatan[3171] kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan[3172] dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih walaupun mereka tidak melihat-Nya. [3173]Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia (surga).

إِنَّا نَحْنُ نُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا۟ وَءَاثَٰرَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَىْءٍ أَحْصَيْنَٰهُ فِىٓ إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

12. Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati[3174], [3175]dan Kamilah yang mencatat[3176] apa yang telah mereka kerjakan[3177] dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan[3178]. Dan segala sesuatu[3179] Kami kumpulkan dalam kitab yang jelas (Lauh Mahfuzh).

[3167] Menurut Syaikh As Sa'diy, selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan penghalang yang menghalangi masuknya iman ke dalam hati mereka.

[3168] Yakni mengangkat kepalanya dan tidak sanggup menundukkannya. Menurut sebagian ahli tafsir, ayat ini merupakan tamtsil (perumpamaan) yang maksudnya adalah bahwa mereka tidak mau tunduk beriman.

[3169] Ayat ini juga menurut sebagian ahli tafsir merupakan tamtsil yang menunjukkan tertutupnya jalan bagi mereka untuk beriman.

[3170] Yakni bagaimana akan beriman orang yang telah dicap hatinya, di mana ia sudah melihat yang hak sebagai kebatilan dan yang batil sebagai hak.

[3171] Yakni peringatan dan nasihatmu hanyalah bermanfaat bagi orang yang mengikuti peringatan, yaitu mereka yang niatnya adalah mengikuti kebenaran.

[3172] Maksudnya peringatan yang diberikan oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam hanyalah berguna bagi orang yang mau mengikutinya.

[3173] Yakni barang siapa yang memiliki kedua sifat ini, yaitu niat yang baik dalam mencari yang hak (benar) dan rasa takut kepada Allah. Orang yang seperti inilah yang dapat mengambil manfaat dari risalah Beliau dan dapat membersihkan dirinya dengan pengajaran Beliau. Oleh karena itu, berikan kabar gembira kepadanya dengan ampunan dan pahala yang mulia terhadap amal mereka yang saleh dan niatnya yang baik.

[3174] Yakni Kami bangkitkan mereka setelah matinya untuk diberikan balasan terjadap amal mereka.

[3175] Abu Bakar Al Bazzar berkata: Telah menceritakan kepada kami 'Abbad bin Ziyad As Saajiy. (Ia berkata): Telah menceritakan kepada kami 'Utsman bin Umar. (Ia berkata): Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Al Jaririy dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id radhiyallahu 'anhu ia berkata, "Sesungguhnya Bani Salamah mengeluhkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam jauhnya tempat tinggal mereka dari masjid, maka turunlah ayat, "*dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan.*" Maka akhirnya mereka tetap tinggal di tempat tersebut. Ia (Al Bazzar) juga berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna. (Ia berkata): Telah menceritakan kepada kami 'Abdul A'la. (Ia berkata): Telah menceritakan kepada kami Al Jaririy Sa'id bin Ayas dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id radhiyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang sama seperti itu. Menurut Ibnu Katsir, bahwa di sana terdapat keghariban (keasingan) karena disebutkan turunnya ayat ini, sedangkan surat tersebut semuanya adalah Makkiyyah. Hadits ini para perawinya adalah para perawi hadits shahih kecuali 'Abbad bin Ziyad, tentang dia terdapat pembicaraan sebagaimana dalam Tahdzibut Tahdzib, akan tetapi hadits ini telah dimutaba'ahkan sebagaimana yang kita lihat. Tirmidzi juga meriwayatkannya di

Ayat 13-19: Kisah penduduk suatu negeri yang didatangi para utusan agar menjadi pelajaran bagi penduduk Mekah.

وَٱضۡرِبۡ لَهُم مَّثَلًا أَصۡحَٰبَ ٱلۡقَرۡيَةِ إِذۡ جَآءَهَا ٱلۡمُرۡسَلُونَ ﴿١٣﴾

13. [3180]Dan buatlah suatu perumpamaan bagi mereka, yaitu penduduk suatu negeri[3181], ketika utusan-utusan[3182] datang kepada mereka;

---

juz 4 hal. 171 dan ia menghasankannya. Hakim di juz 2 hal. 428 juga meriwayatkan dan ia menshahihkannya namun didiamkan oleh Adz Dzahabi dari hadits Abu Sa'id Al Khudriy, akan tetapi di hadits itu dalam riwayat keduanya ada Tharif bin Syihab, sedankan dia adalah dha'if sekali sebagaimana dalam Al Mizan, namun orang tersebut dalam riwayat Hakim adalah Sa'id bin Tharif, mungkin saja sebagian rawi keliru dalam hal ini. Akan tetapi, hadits ini memiliki syahid dalam riwayat Ibnu Jarir rahimahullah dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Rumah orang-orang Anshar berjauhan dari masjid, lalu mereka ingin pindah ke dekat masjid, maka turunlah ayat, "*Dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan."* Hadits ini melalui jalan Simak dari Ikrimah, sedangkan riwayat Simak dari Ikrimah adalah mudhtharib, akan tetapi ia termasuk ke dalam syahid. Syaikh Muqbil berkata, "Adapun ucapan Ibnu Katsir rahimahullah, bahwa di sana terdapat keghariban karena surat terseut semua (ayat)nya adalah Makkiyyah, maka belum jelas arahnya bagiku. Kalau memang ayat ini turun di Mekah, maka tidaklah menghalangi turunnya dua kali, namun jika tidak pasti turunnya di Mekah, maka bisa saja surat ini Makkiyyah selain ayat itu sebagaimana yang sudah biasa, wallahu a'lam." (Lihat Ash Shahihul Musnad Min Asbaabin Nuzul hal. 193-194 oleh Syaikh Muqbil).

[3176] Dalam Lauh Mahfuzh.

[3177] Dalam hidup mereka; perbuatan baik atau buruk untuk diberikan balasan.

[3178] Baik atau buruk bekas yang mereka tinggalkan, di mana mereka menjadi sebab ada tidaknya perbuatan itu baik di masa hidup mereka maupun setelah mati mereka, demikian pula amalan yang dilakukan karena ucapan, perbuatan dan keadaan mereka. Oleh karena itu, setiap kebaikan yang dikerjakan oleh seseorang disebabkan pengetahuannya, pengajarannya, dan nasihatnya, atau amar ma'ruf dan nahi mungkarnya atau ilmu yang dia tanamkan ke dalam diri siswa atau ia tulis dalam beberapa kitab yang kemudian dimanfaatkan baik pada masa hidupnya maupun setelah matinya, atau mengerjakan kebaikan, seperti shalat, zakat, sedekah dan berbuat ihsan, lalu diikuti oleh orang lain. Atau ia membangun masjid atau membuat suatu tempat yang kemudian dimanfaatkan oleh manusia, dsb. Maka hal itu termasuk bekas peninggalan yang dicatat pula, sebagaimana peninggalan buruk juga dicatat. Oleh karena itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« مَنْ سَنَّ فِى الإِسْلاَمِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَىْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِى الإِسْلاَمِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَىْءٌ » .

"Barang siapa mencontohkan dalam Islam contoh yang baik, maka ia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengamalkan setelahnya. Barang siapa yang mencontohkan sunnah yang buruk, maka ia akan menanggung dosanya dan dosa orang yang mengamalkan setelahnya tanpa dikurangi sedikit pun dari dosa-dosa mereka." (HR. Muslim)

Hal ini menunjukkan pula betapa tingginya kedudukan dakwah kepada Alah; membimbing manusia ke jalan-Nya dengan berbagai sarana dan jalan yang dapat mencapai kepadanya, dan menunjukkan rendahnya kediudukan orang yang mengajak kepada keburukan atau menjadi imam dalam hal ini, dan bahwa ia adalah makhluk paling hina, paling besar kejahatan dan dosanya.

[3179] Baik amal, niat dan selainnya.

[3180] Yakni buatlah perumpamaan untuk mereka yang mendustakan risalahmu dan menolak dakwahmu agar mereka mengambil pelajaran dan sebagai nasihat bagi mereka jika mereka diberi taufik kepada kebaikan. Perumpamaan itu adalah penduduk suatu negeri, apa yang mereka lakukan berupa sikap mendustakan para utusan dan apa yang terjadi pada mereka berupa ditimpa azab dan hukuman. Ditentukannya negeri itu jika

إِذۡ أَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡهِمُ ٱثۡنَيۡنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزۡنَا بِثَالِثٖ فَقَالُوٓاْ إِنَّآ إِلَيۡكُم مُّرۡسَلُونَ ١٤

14. (yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga[3183], maka ketiga utusan itu berkata, "Sungguh, Kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu.”

قَالُواْ مَآ أَنتُمۡ إِلَّا بَشَرٞ مِّثۡلُنَا وَمَآ أَنزَلَ ٱلرَّحۡمَٰنُ مِن شَيۡءٍ إِنۡ أَنتُمۡ إِلَّا تَكۡذِبُونَ ١٥

15. Mereka (penduduk negeri) menjawab[3184], "Kamu ini hanyalah manusia seperti kami[3185] dan (Allah) Yang Maha Pengasih tidak menurunkan sesuatu apa pun[3186], kamu hanyalah pendusta belaka.”

قَالُواْ رَبُّنَا يَعۡلَمُ إِنَّآ إِلَيۡكُمۡ لَمُرۡسَلُونَ ١٦

16. Mereka berkata[3187], "Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami adalah utusan-utusan-(Nya)[3188].

وَمَا عَلَيۡنَآ إِلَّا ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ ١٧

17. Dan kewajiban Kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas[3189].”

---

memang ada faedahnya, tentu Allah akan sebutkan, oleh kaena itu menentukan nama negerinya termasuk memberatkan diri dan berbicara tanpa ilmu. Sehingga, apabila seseorang memberanikan diri berbicara tentang masalah seperti ini, tentu kita akan dapati di sisinya kekacauan, prercampuran dan perselisihan yang tidak ada tenangnya, di mana dari sini dapat diketahui, bahwa jalan yang ditempuh dalam ilmu yang benar adalah diam di hadapan hakikat dan tidak mendatangi sesuatu yang tidak ada faedahnya. Dengan begitu, maka jiwa menjadi bersih, ilmu bertambah dari arah yang orang jahil (bodoh) mengira bahwa bertambahnya ilmu dengan menyebutkan pendapat-pendapat yang tidak ada dalilnya, tidak ada hujjahnya dan tidak ada faedah daripadanya selain membingungkan pikiran dan terbiasa dengan perkara yang masih diragukan.

[3181] Menurut sebagian ahli tafsir, yaitu negeri Anthakiyah.

[3182] Ada yang berpendapat, bahwa mereka adalah utusan-utusan Nabi Isa ‘alaihis salam dari kalangan hawariyyin (sahabat setia Nabi Isa ‘alaihis salam), ada pula yang berpendapat, bahwa mereka adalah para utusan Allah (para rasul). Utusan-utusan tersebut mengajak penduduk tersebut beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, mengikhlaskan ibadah kepada-Nya, dan melarang mereka dari perbuatan syirk dan maksiat.

[3183] Ini menunjukkan perhatian besar dari Allah kepada mereka dan penegakkan hujjah dengan berturt-turutnya para utusan.

[3184] Dengan jawaban yang sudah masyhur dijawab oleh orang-orang yang menolak dakwah para rasul.

[3185] Yakni apa kelebihanmu di atas kami? Maka para rasul menjawab, *“Kami memang manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberikan karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.”* (lihat surah Ibrahim: 11).

[3186] Mereka mengingkari semua risalah, dan mendustakan para utusan yang menyeru mereka.

[3187] Yakni tiga orang utusan itu.

[3188] Yakni kalau seandainya kami dusta, tentu Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan menghinakan kami dan segera menghukum kami.

[3189] Maksudnya, inilah tugas kami, yaitu menerangkan dengan jelas perkara yang dibutuhkan penjelasannya. Adapun selain ini, seperti mendatangkan hal yang luar biasa sebagai bukti (mukjizat), demikian pula disegerakannya azab, maka bukanlah tugas kami. Jika kamu mendapatkan petunjuk, maka itulah keberuntunganmu dan taufik untukmu, namun jika kamu tersesat, maka kami tidak bisa berbuat apa-apa.

قَالُوٓاْ إِنَّا تَطَيَّرۡنَا بِكُمۡۖ لَئِن لَّمۡ تَنتَهُواْ لَنَرۡجُمَنَّكُمۡ وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٞ ﴿١٨﴾

18. Mereka[3190] menjawab, "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu[3191]. Sungguh, jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami rajam[3192] kamu dan kamu pasti akan merasakan siksaan yang pedih dari kami."

قَالُواْ طَٰٓئِرُكُم مَّعَكُمۡۚ أَئِن ذُكِّرۡتُمۚ بَلۡ أَنتُمۡ قَوۡمٞ مُّسۡرِفُونَ ﴿١٩﴾

19. Mereka (utusan-utusan) itu berkata, "Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri[3193]. Apakah karena kamu diberi peringatan[3194] (kamu bernasib malang)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas[3195]."

Ayat 20-27: Kesabaran para utusan dan kaum mukmin terhadap gangguan yang menimpa mereka, pentingnya teguh di atas 'aqidah serta memberikan nasihat bagi orang lain.

وَجَآءَ مِنۡ أَقۡصَا ٱلۡمَدِينَةِ رَجُلٞ يَسۡعَىٰ قَالَ يَٰقَوۡمِ ٱتَّبِعُواْ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas[3196] dia berkata, "Wahai kaumku! Ikutilah utusan-utusan itu.

ٱتَّبِعُواْ مَن لَّا يَسۡـَٔلُكُمۡ أَجۡرٗا وَهُم مُّهۡتَدُونَ ﴿٢١﴾

21. [3197]Ikutilah orang yang tidak meminta imbalan kepadamu[3198]; dan [3199]mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Juz 23

[3190] Penduduk negeri itu.

[3191] Mereka tidak melihat kedatangan para rasul itu kepada mereka selain membawa keburukan dan membuat mereka bernasib malang. Hal ini merupakan sesuatu yang paling ajaib, yaitu menjadikan orang yang datang membawa nikmat yang paling agung (hidayah) dan paling penting bagi mereka sebagai orang yang datang membawa keburukan. Selanjutnya mereka mengancam para utusan tersebut sebagaimana disebutkan dalam lanjutan ayatnya.

[3192] Rajam adalah membunuh dengan cara menimpukinya dengan batu.

[3193] Yakni karena kekafiranmu, perbuatan syirkmu dan karena maksiatmu, di mana perbuatan itu menghendaki datangnya sesuatu yang tidak diinginkan, siksa dan tercabutnya hal yang dicintai dan nikmat.

[3194] Dengan sesuatu yang terdapat kebaikan bagimu dan keuntungan untukmu.

[3195] Seruan tiga orang utusan itu tidak menambah mereka selain menambah mereka jauh dan menyombongkan diri.

[3196] Orang ini telah mendengar seruan rasul dan telah beriman kepadanya, dia ingin menasihati kaumnya ketika mendengar kaumnya malah mendustakan utusan-utusan itu.

[3197] Selanjutnya orang tersebut menguatkan persaksian dan ajakannya.

[3198] Yakni mereka tidak meminta harta dan upah terhadap nasihat dan bimbingannya kepada kamu. Orang yang seperti ini jelas layak diikuti.

[3199] Mungkin timbul pertanyaan, "Memang para utusan itu tidak meminta upah atas ajakannya, namun apakah ajakannya benar atau salah?" Maka dengan kata-kata, "*Mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.*" Semakin jelas keberhakan mereka untuk diikuti. Mereka mendapatkan petunjuk, karena mereka tidaklah mengajak kecuali kepada perbuatan yang dipandang oleh akal sehat sebagai kebaikan, dan tidak melarang kecuali dari perbuatan yang dipandang oleh akal yang sehat sebagai keburukan.

وَمَا لِيَ لَآ أَعۡبُدُ ٱلَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٢

22. [3200]Dan tidak ada alasan bagiku[3201] untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku[3202] dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan[3203].

ءَأَتَّخِذُ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً إِن يُرِدۡنِ ٱلرَّحۡمَٰنُ بِضُرّٖ لَّا تُغۡنِ عَنِّي شَفَٰعَتُهُمۡ شَيۡـٔٗا وَلَا يُنقِذُونِ ٢٣

23. Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya? (Padahal) jika (Allah) Yang Maha Pengasih menghendaki bencana terhadapku, pasti pertolongan mereka tidak berguna sama sekali bagi diriku dan mereka (juga) tidak dapat menyelamatkanku.

إِنِّيٓ إِذٗا لَّفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ٢٤

24. Sesungguhnya jika aku (berbuat) begitu[3204], pasti aku berada dalam kesesatan yang nyata[3205].

إِنِّيٓ ءَامَنتُ بِرَبِّكُمۡ فَٱسۡمَعُونِ ٢٥

25. Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan)ku."

قِيلَ ٱدۡخُلِ ٱلۡجَنَّةَۖ قَالَ يَٰلَيۡتَ قَوۡمِي يَعۡلَمُونَ ٢٦

26. Dikatakan (kepadanya), "Masuklah ke surga."[3206] Dia (laki-laki itu) berkata, "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui[3207];

بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ ٱلۡمُكۡرَمِينَ ٢٧

27. Apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku[3208] dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang telah dimuliakan[3209]."

Ayat 28-32: Pertolongan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada para rasul-Nya, pembinasaan-Nya kepada orang-orang yang mendustakan, dan pentingnya mengambil

[3200] Seakan-akan kaumnya berkata kepadanya, "Apakah kamu di atas agama mereka (para utusan itu)?"

[3201] Demikian juga bagimu.

[3202] Karena memang yang menciptakan itulah yang berhak disembah.

[3203] Setelah mati, lalu Dia akan memberikan balasan kepadamu.

[3204] Yakni menyembah selain Allah.

[3205] Dalam ucapannya ini, dia menggabung antara memberi nasihat kepada mereka, mennjadi saksi atas kebenaran para utusan itu, memberitahukan bahwa Allah yang berhak diibadahi dan menyebutkan dalilnya, yaitu karena Dia Pencipta, demikian pula menerangkan bahwa menyembah selain-Nya adalah batil dan menerangkan buktinya, serta memberitahukan sesatnya orang yang menyembah selain-Nya, serta menampakkan keislamannya secara terang-terangan.

[3206] Menurut riwayat, laki-laki itu dibunuh oleh kaumnya setelah ia mengucapkan kata-katanya sebagai nasihat kepada kaumnya sebagaimana tersebut dalam ayat 20 s/d 25. ketika Dia akan meninggal, malaikat turun memberitahukan bahwa Allah telah mengampuni dosanya dan dia akan masuk surga.

[3207] Kalau seandainya mereka tahu, tentu mereka akan meninggalkan perbuatan syirknya.

[3208] Sehingga menyingkirkan berbagai hukuman darinya.

[3209] Dengan berbagai pahala dan kenikmatan.

pelajaran dari apa yang menimpa umat-umat terdahulu agar musibah itu tidak menimpa kita.

۞ وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ مِنۢ بَعۡدِهِۦ مِن جُندٖ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا كُنَّا مُنزِلِينَ ٢٨

28. [3210]Dan setelah dia (meninggal), Kami tidak menurunkan suatu pasukan pun dari langit[3211] kepada kaumnya, dan Kami tidak perlu menurunkannya[3212].

إِن كَانَتۡ إِلَّا صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ فَإِذَا هُمۡ خَٰمِدُونَ ٢٩

29. Tidak ada siksaan terhadap mereka melainkan dengan satu teriakan saja; maka seketika itu mereka mati[3213].

يَٰحَسۡرَةً عَلَى ٱلۡعِبَادِۚ مَا يَأۡتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ٣٠

30. [3214]Alangkah besar penyesalan[3215] terhadap hamba-hamba itu[3216], tiap datang seorang rasul kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya[3217].

أَلَمۡ يَرَوۡاْ كَمۡ أَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُم مِّنَ ٱلۡقُرُونِ أَنَّهُمۡ إِلَيۡهِمۡ لَا يَرۡجِعُونَ ٣١

31. Tidakkah mereka[3218] melihat[3219] berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan. Orang-orang (yang telah Kami binasakan) itu tidak ada yang kembali kepada mereka[3220].

وَإِن كُلّٞ لَّمَّا جَمِيعٞ لَّدَيۡنَا مُحۡضَرُونَ ٣٢

32. Dan setiap (umat), semuanya akan dihadapkan kepada kami[3221].

[3210] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman tentang hukuman untuk kaum itu.

[3211] Maksudnya, Kami tidak perlu susah-susah membinasakan mereka dengan menurunkan satu pasukan malaikat dari langit untuk membinasakan mereka.

[3212] Karena tidak ada keperluan untuk itu. Kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang demikian hebat, sedangkan manusia begitu lemah cukup dengan menimpakan sedikit azab yang dapat membinasakan mereka. Azab tersebut adalah satu teriakan saja yang dilakukan oleh sebagian malaikat Allah, yaitu malaikat Jibril 'alahis salam.

[3213] Mereka tidak bersuara dan tidak bergerak lagi setelah sebelumnya bersikap angkuh dan sombong, serta menyikapi makhluk yang mulia (para rasul) dengan sikap yang buruk.

[3214] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menaruh kasihan kepada hamba-hamba itu.

[3215] Yakni alangkah besar kesengsaraan mereka.

[3216] Yang mendustakan para rasul lalu mereka dibinasakan.

[3217] Inilah sebab yang mebuat mereka dibinasakan dan mendapatkan penyesalan.

[3218] Yakni mereka yang mendustakan rasul.

[3219] Yakni memperhatikan dan mengambil pelajaran dari umat-umat sebelum mereka yang sama-sama mendustakan rasul, di mana Allah Subhaanahu wa Ta'aala membinasakan mereka dan menimpakan azab-Nya.

[3220] Maksudnya mereka semua binasa dan tidak akan kembali ke dunia. Oleh karena itu, tidakkah mereka mengambil pelajaran.

[3221] Di mauqif (padang mahsyar) setelah dibangkitkan untuk dihisab dan diberikan keputusan yang adil yang tidak ada kezaliman sedikit pun. Jika amalnya baik, maka Allah akan melipatgandakannya dan akan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya, dan jika amalnya buruk, maka Dia akan membalas dengan balasan yang sesuai.

Ayat 33-40: Tanda-tanda kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan keesaan-Nya.

وَءَايَةٌ لَّهُمُ ٱلْأَرْضُ ٱلْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَٰهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan suatu tanda[3222] (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu[3223] dan Kami keluarkan darinya biji-bijian[3224], maka dari (biji-bijian) itu mereka makan.

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَٰبٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ ٱلْعُيُونِ ﴿٣٤﴾

34. Dan Kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air,

لِيَأْكُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

35. Agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka[3225]. Maka mengapa mereka tidak bersyukur[3226]?

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْأَزْوَٰجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ وَمِنْ أَنفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

36. Mahasuci Allah[3227] yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi[3228] dan dari diri mereka sendiri[3229] maupun dari apa yang tidak mereka ketahui[3230].

وَءَايَةٌ لَّهُمُ ٱلَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ ٱلنَّهَارَ فَإِذَا هُم مُّظْلِمُونَ ﴿٣٧﴾

37. Dan suatu tanda (kekuasaan Allah) bagi mereka[3231] adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu[3232], maka seketika itu mereka (berada) dalam kegelapan,

---

[3222] Yang menunjukkan benarnya kebangkitan dan akan dihadapkannya manusia di hadapan Allah Ta'ala untuk diberi-Nya balasan terhadap amal mereka.

[3223] Dengan menurunkan air hujan kepadanya, lalu hiduplah bumi itu setelah matinya.

[3224] Seperti beras dan gandum.

[3225] Kata "Maa" di ayat tersebut bisa juga diartikan *maa nafiyah* yang berarti tidak. Sehingga artinya, "Padahal bukan dari hasil usaha tangan mereka." Bahkan hal itu merupakan tindakan dari Tuhan Yang Mahabijaksana, tindakan dari sebaik-baik pemberi rezeki. Mereka tidak perlu mematangkan buah-buahan itu, bahkan Allah yang mematangkannya sehingga mereka bisa langsung memakannya.

[3226] Kepada Tuhan yang memberikan nikmat-nikmat ini kepada mereka, melimpahkan kemurahan dan ihsan-Nya, di mana dengannya urusan agama dan dunia mereka menjadi baik.

[3227] Mahasuci Dia dari adanya sekutu, pembantu, istri, anak, tandingan dan adanya serupa.

[3228] Sebagaimana yang kita saksikan, beraneka macam dan berpasang-pasangan pepohonan yang tumbuh dari bumi.

[3229] Seperti laki-laki dan perempuan.

[3230] Berupa makhluk-makhluk yang menakjubkan dan asing bagi kita.

[3231] Yakni tanda yang menunjukkan berlakunya kehendak Allah, sempurnanya kekuasaan-Nya, dan Dia akan menghidupkan orang-orang yang telah mati.

[3232] Suasana terang yang mengena kepada sebagian bumi diganti oleh kegelapan. Demikian pula suasana gelap yang mengena sebagian bumi digantikan oleh terang dengan terbitnya matahari, lalu menyinari berbagai penjuru bumi, dan manusia dapat bertebaran untuk mencari penghidupan dan mengerjakan hal yang bermaslahat bagi mereka.

وَٱلشَّمۡسُ تَجۡرِي لِمُسۡتَقَرّٖ لَّهَاۚ ذَٰلِكَ تَقۡدِيرُ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ٣٨

38. dan matahari berjalan di tempat peredarannya[3233]. Demikianlah ketetapan Allah Yang Mahaperkasa[3234] lagi Maha Mengetahui[3235].

وَٱلۡقَمَرَ قَدَّرۡنَٰهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَٱلۡعُرۡجُونِ ٱلۡقَدِيمِ ٣٩

39. Dan telah Kami tetapkan tempat peredaran bagi bulan, sehingga (setelah ia sampai ke tempat peredaran yang terakhir) kembalilah ia seperti bentuk tandan yang tua[3236].

لَا ٱلشَّمۡسُ يَنۢبَغِي لَهَآ أَن تُدۡرِكَ ٱلۡقَمَرَ وَلَا ٱلَّيۡلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِۚ وَكُلّٞ فِي فَلَكٖ يَسۡبَحُونَ ٤٠

40. Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan[3237] dan malam pun tidak dapat mendahului siang[3238]. Masing-masing[3239] beredar pada garis edarnya[3240].

Ayat 41-47: Di antara bukti kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan keberhakan-Nya untuk diibadahi yang dapat manusia saksikan pada kapal-kapal yang mereka naiki, dan bagaimana orang-orang kafir tetap di atas kekafirannya padahal banyak bukti-bukti yang menunjukkan keberhakan-Nya untuk diibadahi sehingga mereka tertimpa azab.

وَءَايَةٞ لَّهُمۡ أَنَّا حَمَلۡنَا ذُرِّيَّتَهُمۡ فِي ٱلۡفُلۡكِ ٱلۡمَشۡحُونِ ٤١

41. Dan suatu tanda[3241] (kekuasaan Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan[3242].

وَخَلَقۡنَا لَهُم مِّن مِّثۡلِهِۦ مَا يَرۡكَبُونَ ٤٢

42. Dan Kami ciptakan juga untuk mereka (angkutan lain) seperti apa yang mereka kendarai[3243].

[3233] Yang ditentukan Allah, tidak melewatinya dan tidak kurang darinya. Ia tidak dapat mengatur dirinya dan tidak durhaka kepada perintah Allah.

[3234] Dengan keperkasaan-Nya Dia mengatur makhluk-makhluk yang besar.

[3235] Dengan ilmu-Nya, Dia menjadikan matahari untuk maslahat hamba dan manfaat bagi agama mereka dan dunianya.

[3236] Maksudnya, bulan itu pada awalnya kecil berbentuk sabit, kemudian setelah menempati manzilah (posisi)-manzilah, dia menjadi purnama, kemudian pada manzilah terakhir kelihatan seperti tandan kering yang melengkung.

[3237] Sehingga berkumpul bersama dalam satu malam.

[3238] Sehingga malam tidaklah datang sebelum siang habis.

[3239] Baik matahari, bulan dan bintang.

[3240] Ini semua merupakan dalil dan bukti yang nyata yang menunjukkan keagungan Allah Maha Pencipta dan keagungan sifat-sifat-Nya, khususnya sifat kuasa, bijaksana, dan meliputnya pengetahuan-Nya.

[3241] Yakni dalil dan bukti yang menunjukkan bahwa Allah yang berhak diibadahi adalah karena Dia yang mengaruniakan berbagai nikmat kepada manusia dan yang menghindarkan azab, di antaranya adalah apa yang disebutkan dalam ayat di atas.

[3242] Kata “dzurriyyah”dalam ayat tersebut juga bisa diartikan dengan nenek moyang mereka, yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang mengangkut nenek moyang mereka ke dalam kapal Nabi Nuh ‘alaihis salam yang penuh muatan, dan nikmat kepada nenek moyang merupakan nikmat bagi keturunannya.

وَإِن نَّشَأۡ نُغۡرِقۡهُمۡ فَلَا صَرِيخَ لَهُمۡ وَلَا هُمۡ يُنقَذُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan jika Kami menghendaki, Kami tenggelamkan mereka[3244], maka tidak ada penolong bagi mereka dan tidak pula mereka diselamatkan.

إِلَّا رَحۡمَةً مِّنَّا وَمَتَٰعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٤﴾

44. Melainkan (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai waktu tertentu[3245].

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّقُواْ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيكُمۡ وَمَا خَلۡفَكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ﴿٤٥﴾

45. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Takutlah kamu akan siksa yang di hadapanmu (di dunia) dan azab yang akan datang (akhirat) agar kamu mendapat rahmat." (Niscaya mereka berpaling).

وَمَا تَأۡتِيهِم مِّنۡ ءَايَةٍ مِّنۡ ءَايَٰتِ رَبِّهِمۡ إِلَّا كَانُواْ عَنۡهَا مُعۡرِضِينَ ﴿٤٦﴾

46. Dan setiap kali suatu tanda dari tanda-tanda (kebesaran) Tuhan[3246] datang kepada mereka, mereka selalu berpaling darinya.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمۡ أَنفِقُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ قَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنُطۡعِمُ مَن لَّوۡ يَشَآءُ ٱللَّهُ أَطۡعَمَهُۥٓ إِنۡ أَنتُمۡ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ﴿٤٧﴾

47. Dan apabila dikatakakan kepada mereka, "Infakkanlah sebagian rezeki yang diberikan Allah kepadamu," orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman[3247], "Apakah pantas kami memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki Dia akan memberinya makan, kamu[3248] benar-benar dalam kesesatan yang nyata[3249]."

[3243] Yakni seperti kapal Nabi Nuh, yaitu yang mereka buat dengan tangan mereka berupa kapal yang besar atau yang kecil serta alat pengangkutan umum lainnya dengan pengajaran dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Dia mengajarkan mereka sebab-sebab tidak tenggelam.

[3244] Meskipun mereka berada di kapal.

[3245] Agar mereka kembali atau mengejar hal yang telah luput dari mereka.

[3246] Disandarkannya ayat (tanda) kepada Tuhan mereka menunjukkan sempurnanya ayat itu dan jelasnya, karena tidak ada sesuatu yang lebih jelas dari ayat Allah dan lebih agung penjelasannya, dan bahwa termasuk tarbiyah (pengurusan) dari Allah kepada hamba-hamba-Nya adalah Dia menyampaikan kepada mereka ayat-ayat-Nya, di mana dengan ayat-ayat mereka dapat menjadikannya pedoman terhadap hal yang bermanfaat bagi mereka baik pada agama maupun dunia mereka.

[3247] Sambil menentang yang hak dan mengolok-oloknya serta berhujjah dengan kehendak Allah.

[3248] Wahai orang-orang mukmin.

[3249] Karena memerintahkan demikian.

Hal ini menunjukkan kebodohan mereka atau pura-pura bodoh, karena kehendak Allah Subhaanahu wa Ta'aala bukanlah hujjah bagi pelaku maksiat selama-lamanya. Meskipun yang Allah kehendaki akan terjadi, dan yang tidak Dia kehendaki tidak akan terjadi, tetapi Dia telah memberikan kemampuan dan kekuatan kepada hamba, di mana dengan kemampuan itu mereka dapat mengerjakan perintah dan menjauhi larangan. Oleh karena itu, jika mereka meninggalkan hal yang diperintahkan, maka yang demikian atas dasar pilihan mereka sendiri, bukan karena dipaksa.

Ayat 48-54: Di antara hal yang akan disaksikan pasda hari Kiamat berupa kebangkitan dan berdiri untuk dihisab.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلۡوَعۡدُ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾

48. Dan mereka (orang-orang kafir) berkata[3250], "Kapan janji (hari berbangkit) itu (terjadi) jika kamu orang-orang yang benar?"

مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ تَأۡخُذُهُمۡ وَهُمۡ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾

49. Mereka hanya menunggu satu teriakan,[3251] yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar[3252].

فَلَا يَسۡتَطِيعُونَ تَوۡصِيَةٗ وَلَآ إِلَىٰٓ أَهۡلِهِمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٥٠﴾

50. Sehingga mereka tidak mampu membuat suatu wasiat[3253] dan mereka (juga) tidak dapat kembali kepada keluarganya[3254].

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ ٱلۡأَجۡدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمۡ يَنسِلُونَ ﴿٥١﴾

51. Lalu ditiuplah sangkalala[3255], maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup) menuju (dengan segera) kepada Tuhannya.

قَالُواْ يَٰوَيۡلَنَا مَنۢ بَعَثَنَا مِن مَّرۡقَدِنَاۜۗ هَٰذَا مَا وَعَدَ ٱلرَّحۡمَٰنُ وَصَدَقَ ٱلۡمُرۡسَلُونَ ﴿٥٢﴾

52. [3256]Mereka berkata, "Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" [3257]Inilah yang dijanjikan (Allah) Yang Maha Pengasih[3258] dan benarlah rasul-rasul(-Nya).

إِن كَانَتۡ إِلَّا صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ فَإِذَا هُمۡ جَمِيعٞ لَّدَيۡنَا مُحۡضَرُونَ ﴿٥٣﴾

53. (Kebangkitan dari kubur) itu hanya dengan sekali teriakan saja, maka seketika itu mereka semua[3259] dihadapkan kepada kami (untuk dihisab).

[3250] Sambil mendustakan dan meminta disegerakan azab.

[3251] Maksudnya, suara tiupan sangkalala pertama yang ditiup oleh malaikat Israfil yang menghancurkan bumi ini.

[3252] Yakni ketika mereka sedang lalai dan sibuk, baik dengan jual beli, tawar-menawar, makan, minum, dsb.

[3253] Sedikit atau banyak.

[3254] Dari pasar dan dari kesibukan mereka, bahkan mereka mati di tempat mereka berbisnis.

[3255] Tiupan ini adalah tiupan sangkalala yang kedua, di mana dengan tiupan ini bangkitlah orang-orang yang berada dalam kubur. Jarak antara tiupan pertama dengan tiupan kedua adalah 40, sebagaimana disebutkan dalam hadits. Wallahu a'lam, apakah 40 tahun, 40 bulan atau 40 hari.

[3256] Pada hari itu, orang-orang yang mendustakan bersedih dan menampakkan penyesalan.

[3257] Lalu dikatakan kepada mereka.

[3258] Syaikh As Sa'diy berkata, "Jangan engkau kira bahwa disebutkan Ar Rahman (Yang Maha Pengasih) di sini hanya untuk memberitakan janji-Nya, bahkan untuk memberitahukan bahwa pada hari yang besar itu mereka akan melihat sebagian dari rahmat-Nya yang tidak pernah terlintas di pikiran dan tidak pernah disangka oleh orang-orang yang menyangka…dst."

[3259] Manusia dan jinnya.

فَٱلۡيَوۡمَ لَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗا وَلَا تُجۡزَوۡنَ إِلَّا مَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ٥٤

54. Maka pada hari itu seorang tidak akan dirugikan sedikit pun[3260] dan kamu tidak akan diberi balasan, kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan[3261].

Ayat 55-59: Indahnya pahala yang akan diperoleh kaum mukmin di surga dan buruknya azab yang menimpa orang-orang kafir.

إِنَّ أَصۡحَٰبَ ٱلۡجَنَّةِ ٱلۡيَوۡمَ فِي شُغُلٖ فَٰكِهُونَ ٥٥

55. [3262]Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka)[3263].

هُمۡ وَأَزۡوَٰجُهُمۡ فِي ظِلَٰلٍ عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِ مُتَّكِـُٔونَ ٥٦

56. Mereka dan pasangan-pasangannya[3264] berada dalam tempat yang teduh[3265], bersandar di atas dipan-dipan.

لَهُمۡ فِيهَا فَٰكِهَةٞ وَلَهُم مَّا يَدَّعُونَ ٥٧

57. Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan[3266].

سَلَٰمٞ قَوۡلٗا مِّن رَّبّٖ رَّحِيمٖ ٥٨

58. (Kepada mereka dikatakan), "Salam," sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang[3267].

[3260] Yakni tidak akan dikurangi kebaikannya dan tidak akan ditambah keburukannya.

[3261] Baik atau buruk. Barang siapa yang mendapatkan kebaikan, maka hendaknya ia memuji Allah terhadap hal itu, dan barang siapa yang mendapatkan kebalikannya, maka jangan ada yang ia cela selain dirinya.

[3262] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa setiap orang tidaklah dibalas kecuali sesuai amal yang dia kerjakan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan balasan untuk kedua golongan (golongan penghuni surga dan golongan penghuni neraka). Allah memulai dengan balasan kepada penghuni surga, bahwa ketika mereka pindah dari beberapa area di hari Kiamat lalu mereka menempati taman-taman surga, mereka berada dalam kesibukan sehingga tidak memperhatikan yang lain karena kenikmatan yang kekal di dalamnya dan keberuntungan yang besar. Al Hasan Al Bashri berkata, "(Mereka) berada dalam kesibukan (sehingga tidak mempedulikan) penduduk neraka yang sedang merasakan azab." Menurut Mujahid tentang firman Allah Ta'ala, "*Bersenang-senang dalam kesibukan (mereka).*" Yakni mereka berada dalam kesenangan dan berbangga dengannya. Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Al Hasan, dan Qatadah tentang firman Allah tersebut, "Yakni mereka disibukkan dengan memecahkan keperawanan (istri mereka yang cantik)."

[3263] Meskipun mereka sibuk, namun mereka tidak pernah lelah.

[3264] Berupa bidadari yang bermata jeli yang cantik parasnya, indah tubuhnya dan baik akhlaknya.

[3265] Di balik pepohonan.

[3266] Apa yang mereka inginkan dan mereka cita-citakan ada di hadapan.

[3267] Dalam ayat ini terdapat firman Allah kepada penghuni surga dan salam-Nya kepada mereka. Apabila Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah mengucapkan salam kepada mereka, maka mereka mendapatkan keselamatan secara sempurna dari berbagai sisi dan mereka memperoleh penghormatan, di mana tidak ada penghormatan yang lebih tinggi daripada itu, dan tidak ada kenikmatan yang serupa dengannya. Coba bayangkan penghormatan dari Penguasa raja-raja, Tuhan Yang Maha Agung, Yang Maha Pengasih lagi

وَٱمۡتَٰزُواْ ٱلۡيَوۡمَ أَيُّهَا ٱلۡمُجۡرِمُونَ ٥٩

59. [3268]Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir), "Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa[3269].

Ayat 60-70: Penjelasan tentang permusuhan setan, kehinaan yang akan diperoleh orang-orang kafir pada saat mereka dihisab, dan penafian keadaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai penyair.

۞ أَلَمۡ أَعۡهَدۡ إِلَيۡكُمۡ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعۡبُدُواْ ٱلشَّيۡطَٰنَۖ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٦٠

60. Bukankah Aku telah memerintahkan kamu[3270] wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah setan[3271]? Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagi kamu[3272],

وَأَنِ ٱعۡبُدُونِيۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسۡتَقِيمٌ ٦١

61. dan hendaklah kamu menyembah-Ku[3273]. Inilah jalan yang lurus[3274],"

وَلَقَدۡ أَضَلَّ مِنكُمۡ جِبِلّٗا كَثِيرًاۖ أَفَلَمۡ تَكُونُواْ تَعۡقِلُونَ ٦٢

62. Dan sungguh, ia (setan itu) telah menyesatkan sebagian besar di antara kamu. Maka apakah kamu tidak mengerti[3275]?

هَٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِي كُنتُمۡ تُوعَدُونَ ٦٣

63. [3276]Inilah (neraka) Jahanam yang dahulu telah diperingatkan kepadamu[3277].

Maha Penyayang kepada penghuni surga, di mana Dia telah melimpahkan keridhaan-Nya kepada mereka, dan tidak akan murka kepada mereka untuk selama-lamanya. *Oleh karena itu, kami berharap kepada Engkau wahai Tuhan kami agar tidak menghalangi kami dari kenikmatan itu dan memberikan kesenangan kepada kami dengan melihat Wajah-Mu yang mulia.*

[3268] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan balasan untuk orang-orang yang bertakwa, Dia menyebutkan balasan-Nya kepada orang-orang yang berdosa.

[3269] Maka mereka berpisah dari orang-orang mukmin agar Dia menegur mereka dengan keras di hadapan semua manusia sebelum mereka masuk ke dalam neraka.

[3270] Yakni melalui lisan para rasul-Ku.

[3271] Yakni menaati setan. Teguran keras ini mencakup teguran keras terhadap semua kekuran dan kemaksiatan, karena sikap demikian disebabkan karena menaati setan dan menyembahnya.

[3272] Oleh karena itu, kamu diperingatkan untuk menjauhinya dan tidak menaatinya.

[3273] Yakni beribadah hanya kepada-Ku dan menaati-Ku, serta memanfaatkan waktu luangmu untuk beribadah, minimal yang wajib.

[3274] Yakni namun kamu tidak menjaga perintah-Ku dan tidak mengamalkan wasiat-Ku, dan kamu malah taat kepada setan, sehingga dia menyesatkan sebagian besar di antara kamu.

[3275] Yakni tidakkah kamu berpikir, sehingga memilih taat kepada Tuhanmu dan tidak mengikuti setan. Seandainya kamu memiliki akal yang sehat, tentu kamu tidak akan mengikuti setan, karena akibatnya membuat kamu masuk ke dalam neraka.

[3276] Dikatakan kepada mereka di akhirat.

[3277] Yakni yang kamu malah mendustakannya, maka sekarang lihatlah dengan mata kepalamu. Ketika itu hati mereka pun gelisah, penuh rasa takut dan pandangannya terpana. Kemudian ditambah lagi dengan diperintahkan untuk dimasukkan ke dalam neraka.

ٱصْلَوْهَا ٱلْيَوْمَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾

64. Masuklah ke dalamnya pada hari ini karena dahulu kamu mengingkarinya.

ٱلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰٓ أَفْوَٰهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَآ أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

65. [3278]Pada hari ini Kami tutup mulut mereka[3279]; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan[3280].

وَلَوْ نَشَآءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰٓ أَعْيُنِهِمْ فَٱسْتَبَقُوا۟ ٱلصِّرَٰطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾

66. Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; sehingga mereka berlomba-lomba (mencari) jalan[3281]. Maka bagaimana mungkin mereka dapat melihat?.

وَلَوْ نَشَآءُ لَمَسَخْنَٰهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا ٱسْتَطَٰعُوا۟ مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾

67. Dan jika Kami menghendaki, pastilah Kami ubah bentuk mereka[3282] di tempat mereka berada; sehingga mereka tidak sanggup berjalan lagi[3283] dan juga tidak sanggup kembali[3284].

وَمَن نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى ٱلْخَلْقِ ۖ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

68. Dan barang siapa Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada awal kejadian(nya)[3285]. Maka mengapa mereka tidak mengerti[3286]?

[3278] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menerangkan keadaan mereka di tempat yang penuh kesengsaraan itu.

[3279] Dengan menjadikan mereka bisu tidak bisa bicara, sehingga mereka tidak sanggup mengingkari apa yang telah mereka kerjakan berupa kekafiran dan sikap mendustakan.

[3280] Anggota badan mereka akan memberikan kesaksian terhadap apa yang mereka kerjakan dan akan dijadikannya dapat berbicara oleh Allah yang mampu menjadikan segala sesuatu dapat berbicara.

[3281] Mencari keselamatan atau mencari jalan ke surga.

[3282] Menurut Ibnu Abbas, "(Yakni) Kami binasakan mereka." Menurut As Suddiy, "Yakni Kami ubah bentuk mereka." Menurut Abu Shalih, "Kami jadikan mereka batu." Sedangkan menurut Al Hasan Al Bashri dan Qatadah, "Tentu Aku jadikan mereka duduk di atas kakinya."Menurut Syaikh As Sa'diy, "Kami hilangkan gerakan mereka."

[3283] Ke depan.

[3284] Ke belakang. Maksud ayat ini adalah, bahwa orang-orang kafir telah mendapatkan ketetapan azab, dan mereka harus disiksa. Di hadapan mereka ada neraka, di mana ia (neraka) telah ditunjukkan kepada orang-orang kafir, dan seseorang tidak ada yang dapat selamat kecuali dengan melintasi jembatan yang dibentangkan di atas neraka, sedangkan yang dapat melintasinya hanyalah orang-orang mukmin, di mana mereka berjalan dengan cahaya mereka. Adapun mereka (orang-orang kafir), tidak memiliki jaminan selamat dari neraka di sisi Allah. Jika Allah menghendaki, Dia menghapuskan penglihatan mereka dan membiarkan gerakan mereka sehingga mereka hanya dapat berjalan tetapi tidak tahu jalan, dan jika Dia menghendaki, maka Dia hilangkan juga gerakan mereka, sehingga mereka tidak dapat maju dan tidak dapat mundur. Dengan demikian, mereka tidak bisa melintasi jembatan dan tidak akan selamat. *Wal 'iyaadz billah.*

[3285] Maksudnya, kembali menjadi lemah dan kurang akal.

[3286] Bahwa yang berkuasa seperti itu berkuasa pula membangkitkan yang telah mati, sehingga mereka pun mau beriman. Atau maksudnya, maka mengapa mereka tidak mengerti bahwa manusia memiliki kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu seharusnya mereka gunakan kekuatan dan akal mereka untuk ketaatan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

وَمَا عَلَّمۡنَٰهُ ٱلشِّعۡرَ وَمَا يَنۢبَغِي لَهُۥٓۚ إِنۡ هُوَ إِلَّا ذِكۡرٞ وَقُرۡءَانٞ مُّبِينٞ ٦٩

69. [3287]Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah pantas baginya[3288]. Al Quran itu tidak lain hanyalah peringatan[3289] dan kitab yang jelas[3290],

لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيّٗا وَيَحِقَّ ٱلۡقَوۡلُ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٧٠

70. Agar dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya)[3291] dan agar pasti ketetapan (azab) terhadap orang-orang kafir[3292].

Ayat 71-76: Menjelaskan keberhakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk diibadahi tidak selain-Nya pada apa yang manusia saksikan dan rasakan dari nikmat-nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ أَنَّا خَلَقۡنَا لَهُم مِّمَّا عَمِلَتۡ أَيۡدِينَآ أَنۡعَٰمٗا فَهُمۡ لَهَا مَٰلِكُونَ ٧١

71. [3293]Dan tidakkah mereka melihat bahwa Kami telah menciptakan hewan ternak[3294] untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami[3295], lalu mereka menguasainya?

[3287] Allah Subhaanahu wa Ta'aala membersihkan Nabi-Nya Muhamma shallallahu 'alaihi wa sallam dari tuduhan yang disampaikan orang-orang kafir, yaitu bahwa Beliau adalah penyair dan bahwa yang Beliau bawa adalah syair.

[3288] Maksudnya tidak mungkin Beliau penyair karena Beliau adalah seorang yang cerdas dan memperoleh petunjuk, sedangkan para penyair rata-rata orang yang sesat dan diikuti oleh orang-orang yang sesat, dan karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menyingkirkan semua syubhat yang dipakai orang-orang yang tersesat untuk mengingkari kerasulan Beliau, Beliau seorang yang tidak mampu baca-tulis sehingga apa yang Beliau bawa adalah betul-betul wahyu dari Allah 'Azza wa Jalla. Allah juga memberitahukan bahwa Dia tidak mengajarkan syair kepadanya, dan hal itu tidak pantas baginya. Atau bisa juga maksudnya, tidak mudah baginya membuat syair, yakni Beliau tidak mampu membuatnya, sehingga apa yang Beliau bawa bukanlah syair.

[3289] Yakni peringatan untuk mengingatkan orang-orang yang berakal terhadap semua tuntutan agama, Al Qur'an mengandung semua tuntutan itu, serta mengingatkan akal apa yang Allah tanamkan dalam fitrahnya berupa perintah mengerjakan semua yang baik dan melarang semua yang buruk.

[3290] Menjelaskan hukum-hukum dan hal lain yang dibutuhkan. Tidak disebutkan ma'mul (objeknya) untuk menerangkan bahwa Al Qur'an menerangkan semua yang hak dengan dalil-dalilnya yang tafshil (rinci) maupun ijmal (garis besar), demikian pula menerangkan yang batil dan dalil-dalil kebatilannya.

[3291] Yakni yang hidup hatinya. Oleh karena itu, dengan siraman Al Qur'an, hatinya akan tumbuh, ilmu dan amalnya akan bertambah olehnya, dan Al Qur'an bagi hati orang mukmin ibarat air hujan yang disiramkan kepada tanah yang baik.

[3292] Karena hujjah Allah telah tegak kepada mereka, dan alasan mereka telah terputus, sehingga tidak ada sedikit pun uzur dan syubhat yang dapat diterima dari mereka. Dan orang-orang yang kafir itu seperti orang-orang yang mati dan tanah keras yang tidak menumbuhkan tanaman, sehingga pembacaan Al Qur'an tidak bermanfaat bagi mereka dan tidak membuat hatinya tumbuh sebagaimana tumbuhnya tanah yang baik.

[3293] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memperhatikan makhluk yang Allah tundukkan untuk mereka seperti halnya hewan ternak, Dia menjadikan mereka memilikinya, selalu taat memenuhi apa yang mereka inginkan, Dia juga menjadikan di dalamnya berbagai manfaat yang banyak untuk mereka seperti dapat membawa mereka, membawa beban berat milik mereka serta perlengkapan mereka dari tempat yang satu ke tempat yang lain, dan mereka juga dapat memakannya, dapat memanfaatkan kulitnya untuk menghangatkan badan, demikian pula memanfaatkan kulitnya dan bulunya sebagai perlengkapan rumah tangga atau sebagai kesenangan sampai waktu yang ditentukan, dan manfaat lainnya yang diperoleh dari hewan tersebut.

وَذَلَّلْنَـٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾

72. Dan Kami menundukkannya (hewan-hewan itu) untuk mereka; lalu sebagiannya untuk menjadi tunggangan mereka dan sebagian untuk mereka makan.

وَلَهُمْ فِيهَا مَنَـٰفِعُ وَمَشَارِبُ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

73. Dan mereka memperoleh berbagai manfaat[3296] dan minuman darinya[3297]. Maka mengapa mereka tidak bersyukur[3298]?

وَٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾

74. [3299]Dan mereka mengambil sesembahan selain Allah agar mereka mendapat pertolongan[3300].

لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُندٌ مُّحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾

75. Mereka (sesembahan) itu tidak dapat menolong mereka[3301]; padahal mereka itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga (sesembahan) itu[3302].

فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾

76. Maka jangan sampai ucapan mereka[3303] membuat engkau (Muhammad) bersedih hati[3304]. Sungguh, Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan[3305].

[3294] Yaitu unta, sapi dan kambing.

[3295] Yakni Kami menciptakannya sendiri tanpa ada yang membantu.

[3296] Seperti bulunya, kulitnya dan rambutnya.

[3297] Seperti susunya.

[3298] Kepada yang memberikan nikmat itu, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan beriman dan beribadah hanya kepada-Nya dan tidak hanya bersenang-senang saja tanpa mengambil pelajaran daripadanya.

[3299] Ayat ini menerangkan batilnya sesembahan-sesembahan kaum musyrik yang dijadikan mereka sebagai sekutu bagi Allah, di mana mereka mengharapkan pertolongan dan syafaatnya, padahal keadaannya sangat lemah.

[3300] Yakni agar mereka dihindarkan dari azab Allah dengan syafaat sesembahan-sesembahan mereka menurut persangkaan mereka.

[3301] Demikian pula mereka tidak dapat menolong diri mereka sendiri. Jika diri mereka saja, tidak sanggup mereka tolong lalu bagaimana menolong orang lain. Padahal menolong itu ada dua syarat: (1) Kemampuan dan kesanggupan, (2) Kemauan. Jika kemampuan tidak ada, maka menafikan kedua-duanya (kemampuan dan kemauan).

[3302] Bisa juga diartikan, padahal mereka (berhala-berhala) itu dan para penyembahnya adalah orang-orang yang sama-sama disiapkan dimasukkan ke dalam neraka. Di dalam neraka itu antara penyembah dengan sesembahan yang disembahnya akan saling berlepas diri. Oleh karena itu, mengapa mereka tidak berlepas diri sewaktu di dunia dari menyembah sesembahan-sesembahan itu, dan hanya menyembah Allah saja yang di Tangan-Nya segala kekuasaan, dan Dia yang berkuasa memberikan manfaat dan menimpakan madharrat, yang berkuasa memberi dan menahan?

[3303] Yakni ucapan yang isinya mencela Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan mencela apa yang Beliau bawa. Misalnya ucapan mereka, bahwa Beliau bukanlah seorang rasul, dsb.

[3304] Maksudnya sibuk dengan kesedihan.

[3305] Yakni oleh karena itu, Kami akan memberinya balasan.

Ayat 77-83: Menetapkan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, bantahan terhadap orang-orang yang mengingkari kebangkitan, permisalan terhadap kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam menciptakan api dan cepatnya berlaku kehendak Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam mewujudkan segala sesuatu.

أَوَلَمْ يَرَ ٱلْإِنسَـٰنُ أَنَّا خَلَقْنَـٰهُ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾

77. [3306] [3307]Dan tidakkah manusia[3308] memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani[3309], ternyata dia menjadi musuh yang nyata[3310]!

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِىَ خَلْقَهُۥ ۖ قَالَ مَن يُحْىِ ٱلْعِظَـٰمَ وَهِىَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾

78. Dan dia membuat perumpamaan bagi kami[3311]; dan melupakan asal kejadiannya[3312]; dia berkata, "Siapakah[3313] yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh?"

قُلْ يُحْيِيهَا ٱلَّذِىٓ أَنشَأَهَآ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

79. [3314]Katakanlah (Muhammad), "Yang akan menghidupkannya ialah Allah yang menciptakannya pertama kali[3315]. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk[3316],

---

[3306] Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma ia berkata, “Sesungguhnya Al ‘Aash bin Wa’il mengambil tulang dari Bath-ha’, lalu ia meremukkannya dengan tangannya, kemudian berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, “Apakah Allah akan menghidupkan benda ini setelah hancur?” Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, “Ya, Allah akan mematikanmu, kemudian membangkitkanmu dan akan memasukkanmu ke neraka Jahanam.” Ibnu Abbas berkata, “(Maka) turunlah beberapa ayat akhir surat Yaasiin.” (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Hakim dalam Mustadraknya juz 2 hal. 429 dari jalan ‘Amr bin ‘Aun dari Hasyim dst. Ia berkata, “Shahih sesuai syarat dua syaikh (Bukhari-Muslim), namun keduanya tidak menyebutkannya.”).

[3307] Ayat yang mulia ini di dalamnya menyebutkan syubhat orang-orang yang mengingkari kebangkitan serta jawabannya.

[3308] Yaitu orang yang mengingkari kebangkitan dan meragukannya.

[3309] Lalu Allah merubah keadaannya sedikit demi sedikit sehingga menjadi sosok yang kuat.

[3310] Setelah diciptakan pertama kali dari air mani, maka perhatikanlah perbedaan antara keadaan keduanya, sungguh jauh berbeda. Oleh karena itu, hendaknya ia mengetahui, bahwa yang menciptakannya dari yang sebelumnya tidak ada tentu lebih mampu mengulanginya kembali setelah ia menjadi tulang-belulang.

[3311] Untuk menolak kebangkitan. Padahal tidak patut bagi seorang pun untuk membuat perumpamaan seperti itu, karena di dalamnya menyamakan antara kemampuan Pencipta dengan kemampuan makhluk. Perumpamaan yang dimaksud itu disebutkan dalam lanjutan ayatnya.

[3312] Yaitu dari mani.

[3313] Maksud orang yang ingkar ini adalah tidak ada yang dapat menghidupkannya. Pengingkarannya ini merupakan sikap lalainya dan tidak mengingat kejadiannya pertama kali, kalau sekiranya ia mengerti keadaannya dahulu, di mana ia sebelumnya tidak bisa disebut apa-apa, tentu ia tidak membuat perumpamaan seperti itu.

[3314] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjawab kemustahilan itu dengan jawaban yang memuaskan.

[3315] Dengan membayangkan hal itu, seseorang dapat mengetahui secara yakin bahwa yang menciptakan pertama kali dari yang sebelumnya tidak ada tentu mampu mengulangi kembali, maka hal itu lebih mudah bagi-Nya.

[3316] Baik secara jumlah (garis besar) maupun tafsil (rinci), baik sebelum diciptakan maupun setelah diciptakan. Ini merupakan dalil kedua yang menunjukkan bahwa Dia mampu menciptakan kembali berdasarkan sifat Allah Subhaanahu wa Ta'aala, yaitu bahwa pengetahuan-Nya meliputi semua makhluk-Nya, Dia mengetahui bagian bumi yang dipenuhi jasad orang-orang yang mati, dan bagian bumi yang masih

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُم مِّنَ ٱلشَّجَرِ ٱلْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَآ أَنتُم مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾

80. yaitu Allah yang menjadikan api untukmu dari kayu yang hijau, maka seketika itu kamu nyalakan (api) dari kayu itu[3317]."

أَوَلَيْسَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُم ۚ بَلَىٰ وَهُوَ ٱلْخَلَّٰقُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٨١﴾

81. Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi[3318], mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang sudah hancur itu)? Benar[3319], dan Dia Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui[3320].

إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

82. [3321]Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

فَسُبْحَٰنَ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

83. Maka Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaaan atas segala sesuatu[3322] dan kepada-Nya kamu dikembalikan.

---

tersisa, Dia mengetahui yang gaib dan yang tampak. Jika Seorang hamba mengakui pengetahuan yang besar ini, maka dia akan mengetahui bahwa pembangkitan manusia yang telah mati meskipun jasadnya telah terpisah-pisah dan hilang entah ke mana, namun hal itu tetap mudah bagi Allah yang ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. Pada ayat selanjutnya disebutkan dalil ketiga.

[3317] Jika Allah mengeluarkan api yang kering dari tumbuhan hijau yang keadaannya basah, padahal keadaannya berlawanan, maka mengeluarkan orang-orang yang mati dari kuburnya juga sama seperti itu. Ini juga sama menunjukkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala berkuasa membangkitkan. Pada ayat selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan dalil keempat.

[3318] Dengan keadaan keduanya yang besar dan luas.

[3319] Dia mampu menciptakan kembali, karena penciptaan langit dan bumi lebih besar dari penciptaan manusia.

[3320] Ini adalah dalil kelima, Dia Maha Pencipta, di mana semua makhluk besar maupun kecil yang terdahulu maupun yang datang kemudian merupakan atsar (bekas) dari ciptaan dan kemampuan-Nya, dan bahwa tidak sulit bagi-Nya menciptakan makhluk jika Dia menghendaki sebagaimana yang diterangkan dalam ayat ayat selanjutnya.

[3321] Ayat ini termasuk dalil mudahnya bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan kembali manusia yang telah mati.

[3322] Ini adalah dalil keenam, yaitu bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah Raja, Dia memiliki segala sesuatu, di mana semua makhluk yang tinggal di alam semesta baik di alam bagian atas maupun alam bagian bawah adalah milik-Nya, hamba-Nya yang ditundukkan oleh-Nya serta diatur-Nya dengan hukum qadari-Nya, hukum syar'i-Nya dan hukum jaza'i(pembalasan)-Nya. Oleh karena itu, penciptaan-Nya kembali orang-orang yang telah mati untuk diberlakukan hukum jaza'i-Nya termasuk kesempurnaan kekuasaan-Nya. Oleh karenanya di akhir ayat Dia berfirman, "*Dan kepada-Nya kamu dikembalikan.*" Maka Mahasuci Allah yang menjadikan dalam firman-Nya petunjuk, penawar dan cahaya.

Selesa tafsir surah Yasin dengan pertolongan Alah dan taufiq-Nya, maka segala puji bagi Allah di awal dan akhir, dan semoga shalawat dan salam dilimpahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarganya dan para sahabatnya.

Surah Ash Shaaffaat

Surah ke-37 ayat. 182 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-10: Sumpah Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan para malaikat, menetapkan keesaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala serta membicarakan tentang salah satu fungsi bintang, yaitu melempar kepada setan-setan.

وَٱلصَّٰٓفَّٰتِ صَفّٗا ﴿١﴾

1. [3323]Demi (rombongan) yang berbaris bershaf-shaf,[3324]

فَٱلزَّٰجِرَٰتِ زَجۡرٗا ﴿٢﴾

2. Demi (rombongan) yang mengarahkan[3325],

فَٱلتَّٰلِيَٰتِ ذِكۡرًا ﴿٣﴾

3. Demi (rombongan) yang membaca peringatan[3326],

إِنَّ إِلَٰهَكُمۡ لَوَٰحِدٞ ﴿٤﴾

4. [3327]Sungguh, Tuhanmu benar-benar Esa[3328].

[3323] Ayat ini merupakan sumpah dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan para malaikat yang mulia yang beribadah dan mengurus beberapa urusan dengan izin Tuhannya, di mana isi sumpahnya adalah untuk menunjukkan keberhakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk diibadahi dan menunjukkan rububiyyah(kepengaturan)-Nya terhadap alam semesta.

[3324] Yang dimaksud dengan rombongan yang bershaf-shaf ialah para malaikat yang berbaris dalam beribadah, atau makhluk lain seperti burung-burung.

[3325] Yaitu para malaikat yang mengarahkan awan atau lainnya ke tempat yang dikehendaki Allah. Disebutkan dalam sebuah hadits:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَقْبَلَتْ يَهُودُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا أَبَا الْقَاسِمِ أَخْبِرْنَا عَنِ الرَّعْدِ مَا هُوَ قَالَ مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُوَكَّلٌ بِالسَّحَابِ مَعَهُ مَخَارِيقُ مِنْ نَارٍ يَسُوقُ بِهَا السَّحَابَ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ فَقَالُوا فَمَا هَذَا الصَّوْتُ الَّذِي نَسْمَعُ قَالَ زَجْرُهُ بِالسَّحَابِ إِذَا زَجَرَهُ حَتَّى يَنْتَهِيَ إِلَى حَيْثُ أُمِرَ فَقَالُوْا صَدَقْتَ

Dari Ibnu Abbas ia berkata, “Pernah datang beberapa orang yahudi kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, “Wahai Abul Qaasim, beritahukanlah kami tentang guruh! Apa sebenarnya dia?” Beliau menjawab: “Dia adalah salah satu malaikat Allah yang ditugaskan mengurus awan mendung, di tangannnya ada beberapa sabetan dari api, digiringnya awan dengan sabetan itu ke tempat yang Allah kehendaki.” Mereka bertanya lagi, “Lalu apa suara yang kami dengar ini?” Beliau menjawab, “Pengarahannya kepada awan ketika dia menggiringnya sampai tiba ke tempat yang diperintahkan.” Orang-orang Yahudi berkata, “Engkau benar.” (HR. Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih At Tirmidzi 3/262 dan Ash Shahiihah no. 1872)

[3326] Yaitu para malaikat yang membaca firman Allah Ta’ala.

رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا وَرَبُّ ٱلۡمَشَٰرِقِ ۝٥

5. Tuhan[3329] langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari.

إِنَّا زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنۡيَا بِزِينَةٍ ٱلۡكَوَاكِبِ ۝٦

6. [3330]Sesungguhnya Kami telah menghias langit dunia (yang terdekat), dengan hiasan bintang-bintang.

وَحِفۡظٗا مِّن كُلِّ شَيۡطَٰنٖ مَّارِدٖ ۝٧

7. Dan (Kami) telah menjaganya dari setiap setan yang durhaka,

لَّا يَسَّمَّعُونَ إِلَى ٱلۡمَلَإِ ٱلۡأَعۡلَىٰ وَيُقۡذَفُونَ مِن كُلِّ جَانِبٖ ۝٨

8. Mereka (setan-setan itu) tidak dapat mendengar (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru[3331],

دُحُورٗاۖ وَلَهُمۡ عَذَابٞ وَاصِبٌ ۝٩

9. untuk mengusir mereka dan mereka akan mendapat azab yang kekal,

إِلَّا مَنۡ خَطِفَ ٱلۡخَطۡفَةَ فَأَتۡبَعَهُۥ شِهَابٞ ثَاقِبٞ ۝١٠

10. [3332]Kecuali (setan) yang mencuri (satu pembicaraan); maka ia dikejar oleh bintang yang menyala[3333].

[3327] Oleh karena mereka (para malaikat) selalu beribadah kepada Tuhan mereka dan tidak mendurhakai perintah-Nya, Allah bersumpah dengan mereka untuk menunjukkan keberhakan-Nya untuk diibadahi.

[3328] Yakni tidak ada yang berhak disembah selain Dia. Oleh karena itu, beribadahlah hanya kepada-Nya.

[3329] Oleh karena Dia Rabbul 'alamin (Pencipta, Pengatur, Penguasa dan Pemberi rezeki terhadap alam semesta), maka tidak ada yang berhak disembah selain Dia. Allah Subhaanahu wa Ta'aala sering menggunakan rububiyyah-Nya untuk menunjukkan keberhakan-Nya diibadahi karena memang rububiyyah-Nya menghendaki dan menunjukkan demikian, dan lagi kaum musyrik juga mengakui rububiyyah(kepengaturan)-Nya terhadap alam semesta yang seharusnya membuat mereka beribadah hanya kepada-Nya.

[3330] Di ayat ini dan setelahnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan dua faedah diciptakan-Nya bintang:

1. Untuk menghias langit dan meneranginya, karena jika tidak ada bintang, maka langit menjadi gelap, maka dengan diciptakan-Nya bintang, penjuru-penjuru langit menjadi terang, tampak indah dan dapat dipakai sebagai penunjuk jalan di kegelepan malam serta maslahat lainnya.
2. Untuk menjaga langit dari setiap setan yang durhaka, di mana saking durhakanya sampai memberanikan diri untuk mencuri berita dari para malaikat, dan jika hendak mendengarnya, mereka dilempari meteor yang menyala dari segala penjuru untuk mengusir mereka dan menjauhkan mereka agar tidak mendengarkan berita dari para malaikat.

[3331] Dengan meteor.

[3332] Kalau Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak mengecualikan tentu yang demikian merupakan dalil bahwa mereka tidak dapat mendengar berita itu sama sekali.

[3333] Yakni meteor. Maksud yang menyala adalah yang membakar, melubangi atau merusak. Terkadang meteor itu mengenai mereka sebelum mereka sampaikan kepada kawan-kawan mereka, dan terkadang mereka telah menyampaikan suatu perkataan atau berita kepada kawan-kawannya, termasuk dari kalangan

Ayat 11-21: Menghadapkan pertanyaan kepada orang-orang musyrik ketika mereka mengingkari kebangkitan dan hisab untuk membantah mereka, serta menunjukkan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam penciptaan manusia.

فَٱسۡتَفۡتِهِمۡ أَهُمۡ أَشَدُّ خَلۡقًا أَم مَّنۡ خَلَقۡنَآۚ إِنَّا خَلَقۡنَٰهُم مِّن طِينٖ لَّازِبِۭ ﴿١١﴾

11. [3334]Maka tanyakanlah kepada mereka (kaum musyrik Mekah), "Apakah penciptaan mereka[3335] yang lebih sulit ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu[3336]?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka[3337] dari tanah liat.

بَلۡ عَجِبۡتَ وَيَسۡخَرُونَ ﴿١٢﴾

12. Bahkan engkau (Muhammad) menjadi heran (terhadap keingkaran mereka)[3338] dan[3339] mereka menghinakan (engkau).

وَإِذَا ذُكِّرُواْ لَا يَذۡكُرُونَ ﴿١٣﴾

13. Dan[3340] apabila mereka diberi peringatan mereka tidak mengindahkannya.

وَإِذَا رَأَوۡاْ ءَايَةٗ يَسۡتَسۡخِرُونَ ﴿١٤﴾

14. [3341]Dan apabila mereka melihat suatu tanda (kebesaran Allah)[3342], mereka memperolok-olokkan.

---

manusia, yang terdiri dari para dukun dan peramal. Oleh karena itulah terkadang apa yang mereka (para dukun dan para normal) sampaikan itu benar karena berita yang disampaikan setan-setan itu, namun mereka mencampur berita yang benar itu dengan seratus kedustaan, dan dengan satu berita itu mereka lariskan kedustaan itu di tengah-tengah manusia.

[3334] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang penciptaan makhluk-makhluk yang besar, seperti langit, bumi, malaikat, dsb. maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan bertanya kepada orang-orang yang mengingkari kebangkitan setelah mati agar mereka mengakuinya atau sebagai celaan bagi mereka.

[3335] Setelah mati.

[3336] Yaitu malaikat, langit, bumi dan lain-lain. Tentu mereka akan mengakui, bahwa penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia. Hal ini seharusnya membuat mereka mengakui adanya kebangkitan setelah mati, bahkan kalau seandainya mereka merenungkan keadaan diri mereka, tentu mereka akan mengetahui bahwa awal penciptaan mereka adalah dari tanah liat, di mana hal ini lebih sulit dibayangkan daripada penciptaan kembali setelah sebelumnya pernah ada dan masih tersisa sebagian tulangnya.

[3337] Yaitu nenek moyang mereka, Adam 'alaihis salam.

[3338] Yakni bahwa engkau wahai Rasul dan manusia yang berpikir cerdas pasti akan heran terhadap pendustaan orang-orang kafir terhadap kebangkitan padahal telah jelas bukti dan dalilnya baik secara naqli maupun 'aqli (akal) yang seharusnya tidak menerima lagi adanya pengingkaran.

[3339] Lebih mengherankan lagi ketika mereka menghinakan orang yang memberitakan tentang kebangkitan. Mereka tidak cukup sampai mengingkari bahkan ditambah dengan menghinakan.

[3340] Yang mengherankan juga adalah ketika mereka diingatkan terhadap sesuatu yang telah mereka kenali dalam fitrah dan akal mereka, namun mereka tidak memperhatikannya. Jika karena kebodohan mereka, maka berarti hal itu menunjukkan dalamnya kebodohan mereka, karena mereka telah dingatkan dengan sesuatu yang telah tertanam dalam fitrah mereka dan telah diketahui dalam akal mereka. Namun jika mereka pura-pura bodoh atau keras kepala, maka hal itu lebih mengherankan lagi sebagaimana kita mengherankan orang yang mengingkari kenyataan.

وَقَالُوٓا۟ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

15. [3343]Dan mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿١٦﴾

16. [3344](Mereka juga berkata mengingkari kebangkitan), "Apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah benar Kami akan dibangkitkan (kembali)?"

أَوَءَابَآؤُنَا ٱلْأَوَّلُونَ ﴿١٧﴾

17. Dan apakah nenek moyang kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)?"[3345]

قُلْ نَعَمْ وَأَنتُمْ دَٰخِرُونَ ﴿١٨﴾

18. Katakanlah (Muhammad), "Ya[3346], dan kamu akan terhina."

فَإِنَّمَا هِىَ زَجْرَةٌ وَٰحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنظُرُونَ ﴿١٩﴾

19. Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja[3347]; maka seketika itu mereka meIihatnya.

وَقَالُوا۟ يَٰوَيْلَنَا هَٰذَا يَوْمُ ٱلدِّينِ ﴿٢٠﴾

20. [3348]Dan mereka berkata, "Alangkah celaka kami! (Kiranya) inilah hari pembalasan itu[3349]."

هَٰذَا يَوْمُ ٱلْفَصْلِ ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢١﴾

21. (Lalu dikatakan kepada mereka), "Inilah hari keputusan[3350] yang dahulu kamu dustakan."

Ayat 22-39: Perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk mengumpulkan manusia ke padang mahsyar, perintah untuk dihisab serta diazabnya orang-orang kafir.

[3341] Termasuk hal yang mengherankan pula adalah ketika mereka diberitahukan dalil-dalil dan alasannya serta ditunjukkan ayat yang menunjukkan kebenarannya, namun mereka malah mengolok-oloknya.

[3342] Seperti terbelahnya bulan sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3343] dan termasuk hal yang mengherankan pula adalah ucapan mereka kepada kebenaran ketika telah datang, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata." Mereka menjadikan sesuatu yang paling agung dan paling besar sebagai sesuatu yang paling hina dan rendah.

[3344] Termasuk hal yang mengherankan pula adalah pengqiyasan mereka antara kemampuan Allah Yang menciptakan langit dan bumi dengan kemampuan manusia yang memiliki kekurangan dari berbagai sisi.

[3345] Inilah alasan terakhir yang bersemayam dalam hati mereka, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam ayat selanjutnya memerintahkan Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk menjawab alasan yang sebenarnya bukan alasan dengan jawaban yang membuat mereka takut.

[3346] Yakni kamu dan nenek moyang kamu akan dibangkitkan.

[3347] Dengan tiupan sangkakala oleh malaikat Israfil.

[3348] Mereka dibangkitkan dalam keadaan telanjang, tanpa beralas kaki dan belum disunat, dan ketika itu mereka menampakkan penyesalannya dan memberitahukan kesengsaraannya.

[3349] Ketika itu, mereka mengakui sesuatu yang dahulu ketika di dunia mereka perolok-olokkan.

[3350] Hari keputusan maksudnya hari Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberi keputusan terhadap masalah yang diperselisihkan manusia dan memberikan pembalasan kepada mereka.

۞ ٱحْشُرُوا۟ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ وَأَزْوَٰجَهُمْ وَمَا كَانُوا۟ يَعْبُدُونَ ﴿٢٢﴾

22. [3351](Diperintahkan kepada malaikat), "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim[3352] beserta teman sejawat mereka[3353] dan apa yang dahulu mereka sembah,

مِن دُونِ ٱللَّهِ فَٱهْدُوهُمْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٢٣﴾

23. selain Allah, lalu tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka[3354].

وَقِفُوهُمْ ۖ إِنَّهُم مَّسْـُٔولُونَ ﴿٢٤﴾

24. Tahanlah mereka (di tempat perhentian)[3355], sesungguhnya mereka akan ditanya[3356],

مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ ﴿٢٥﴾

25. [3357]"Mengapa kamu tidak tolong-menolong[3358]?"

بَلْ هُمُ ٱلْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ ﴿٢٦﴾

26. Bahkan mereka pada hari itu menyerah (kepada keputusan Allah).

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٢٧﴾

[3351] Ketika mereka dihadapkan pada hari Kiamat, dan mereka menyaksikan langsung apa yang mereka dustakan, maka para malaikat diperintahkan dengan perintah sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

[3352] Yakni yang menzalimi diri mereka dengan perbuatan kufur, syirk dan maksiat.

[3353] Dari kalangan manusia atau setan yang sama amalnya.

[3354] Yakni giringlah mereka ke arah neraka, namun sebelum masuk ke dalamnya mereka ditahan dan ditanya sebagaimana dalam ayat selanjutnya.

[3355] Ada yang berpendapat, bahwa mereka dihentikan di dekat shirath (jembatan yang dibentangkan di atas neraka Jahanam).

[3356] Di antara mufassir ada yang berpendapat, bahwa mereka akan ditanya tentang semua ucapan dan amal mereka atau tentang *Laailaahaillallah* atau tentang hal yang mereka ada-adakan sewaktu di dunia agar tampak jelas kedustaan mereka di hadapan manusia. Namun dalam sebuah hadits disebutkan:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ

"Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari Kiamat sampai ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan? Tentang ilmunya, apa saja yang telah ia kerjakan? Tentang hartanya, dari mana ia memperolehnya dan ke mana ia infakkan? Dan tentang badannya untuk hal apa ia korbankan? (HR. Tirmidzi dari Ibnu Mas'ud, dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jaami' no. 7299).

[3357] Lalu dikatakan kepada mereka sebagai celaan.

[3358] Yakni seperti keadaan kamu dengan kawanmu ketika di dunia. Atau maksudnya, mengapa sesembahan kamu tidak menolongmu padahal kamu ketika di dunia menyangka bahwa sesembahan tersebut dapat menghindarkan kamu dari azab. Tampaknya mereka tidak mampu menjawab karena diri mereka telah diliputi oleh kehinaan dan kerendahan dan mereka sudah menyerah kepada azab neraka sambil berputus asa, sehingga tidak dapat berbicara apa-apa. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Bahkan mereka pada hari itu menyerah (kepada keputusan Allah)."*

27. [3359]Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling berbantah-bantahan.

قَالُوٓاْ إِنَّكُمۡ كُنتُمۡ تَأۡتُونَنَا عَنِ ٱلۡيَمِينِ ٢٨

28. Pengikut-pengikut mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka), "Kamulah yang datang kepada kami dari kanan[3360]."

قَالُواْ بَل لَّمۡ تَكُونُواْ مُؤۡمِنِينَ ٢٩

29. Pemimpin-pemimpin mereka menjawab, "(Tidak), bahkan kamulah yang tidak (mau) menjadi orang mukmin[3361],

وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيۡكُم مِّن سُلۡطَٰنِۢۖ بَلۡ كُنتُمۡ قَوۡمًا طَٰغِينَ ٣٠

30. sedangkan kami tidak berkuasa terhadapmu[3362], bahkan kamu menjadi kaum yang melampaui batas[3363].

فَحَقَّ عَلَيۡنَا قَوۡلُ رَبِّنَآۖ إِنَّا لَذَآئِقُونَ ٣١

31. Maka pantas putusan (azab) Tuhan menimpa kita[3364]; pasti kita akan merasakan (azab itu).

فَأَغۡوَيۡنَٰكُمۡ إِنَّا كُنَّا غَٰوِينَ ٣٢

32. Maka kami pun menyesatkan kamu[3365], karena kami sendiri orang-orang yang sesat."

فَإِنَّهُمۡ يَوۡمَئِذٖ فِي ٱلۡعَذَابِ مُشۡتَرِكُونَ ٣٣

33. Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama merasakan azab[3366].

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَفۡعَلُ بِٱلۡمُجۡرِمِينَ ٣٤

34. Sungguh, demikianlah Kami memperlakukan terhadap orang-orang yang berbuat dosa.

إِنَّهُمۡ كَانُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَهُمۡ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ يَسۡتَكۡبِرُونَ ٣٥

35. [3367]Sungguh, dahulu apabila dikatakan kepada mereka, "Laa ilaaha illallah" (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah), mereka menyombongkan diri[3368],

---

[3359] Setelah mereka dikumpulkan bersama kawan mereka dan sesembahan mereka, serta digiring ke neraka, lalu mereka dihentikan dan ditanya, namun tidak mampu menjawab, maka sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain dan saling menyalahkan.

[3360] Maksudnya, para pemimpin itu menyesatkan para pengikutnya dengan tipu muslihat yang mengikat hati seakan-akan mereka berada di atas yang benar sehingga mereka (para pengikut) mengikutinya. Atau bisa juga maksudnya, bahwa para pemimpin itu datang kepada para pengikutnya dengan kekuatan lalu mereka (para pengikut) mengikutinya.

[3361] Yakni kamu senantiasa sebagai orang-orang musyrik sebagaimana kami. Oleh karena itu, tidak ada kelebihan kamu di atas kami dan tidak ada sesuatu yang mengharuskan untuk mencela kami, dan lagi kami tidak memiliki kekuasaan untuk memaksa kamu berbuat kafir.

[3362] Untuk memaksamu mengikuti kami.

[3363] Yakni sesat seperti kami.

[3364] Putusan Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah firman-Nya, *"Sungguh, Aku akan memenuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya."* (terj. Huud: 119)

[3365] Yakni lalu kamu mengikuti kami, maka janganlah mencela kami, tetapi celalah dirimu sendiri.

[3366] Meskipun tingkatan azabnya berbeda-beda sesuai besarnya dosa mereka.

وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُوٓا۟ ءَالِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَّجْنُونٍۭ ﴿٣٦﴾

36. dan mereka berkata[3369], "Apakah kami harus meninggalkan sesembahan kami karena seorang penyair gila[3370]?"

بَلْ جَآءَ بِٱلْحَقِّ وَصَدَّقَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾

37. [3371]Padahal dia (Muhammad) datang dengan membawa kebenaran[3372] dan membenarkan rasul-rasul (sebelumnya)[3373].

إِنَّكُمْ لَذَآئِقُوا۟ ٱلْعَذَابِ ٱلْأَلِيمِ ﴿٣٨﴾

38. [3374]Sungguh, kamu pasti akan merasakan azab yang pedih[3375].

وَمَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٩﴾

39. Dan kamu tidak diberi balasan melainkan terhadap apa yang telah kamu kerjakan[3376],

Ayat 40-49: Balasan untuk orang-orang mukmin di surga .

إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾

40. Tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)[3377],

---

[3367] Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan perbuatan buruk mereka, di mana perbuatan tersebut sudah terlampaui buruk.

[3368] Terhadap kalimat Laailaahaillallah dan terhadap orang yang datang membawa dan menyerukan kepadanya.

[3369] Dengan maksud menentangnya.

[3370] Mereka tidak hanya berpaling dan mendustakan, bahkan menilai Beliau dengan penilaian yang terlampaui zalim, padahal mereka mengetahui bahwa Beliau tidak mengenal syair dan para penyair, dan Beliau adalah manusia yang paling cerdas dan paling jauh pandangannya. Tidak perlu jauh-jauh buktinya, ketika mereka berselisih tentang siapa yang berhak menaruh kembali hajar aswad, sampai mereka hampir bertikai, maka Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan usulan yang tepat yang diterima oleh semua kalangan.

[3371] Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala membantah mereka dengan firman-Nya di atas.

[3372] Kedatangan Beliau adalah hak, syariat dan kitab yang Beliau bawa adalah hak (benar).

[3373] Rasul-rasul sebelumnya telah memberitakan tentang kedatangan Beliau kepada umatnya dan memerintahkan umatnya mengikuti Beliau, maka kedatangan Beliau membenarkan berita rasul-rasul sebelumnya. Tidak hanya itu, ajaran yang Beliau bawa ushul(dasar)nya sama seperti yang mereka (para rasul) bawa.

[3374] Oleh karena ucapan mereka, "*Kita akan merasakan (azab itu).*" Mengandung kemungkinan akan terjadi atau tidak, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan ketetapan-Nya yang tidak mengandung kemungkinan lain selain benar dan yakin.

[3375] Yang perih dan menyakitkan.

[3376] Yakni Kami tidaklah menzalimimu, akan tetapi berbuat adil terhadap kamu.

[3377] Yakni mereka tidak mendapatkan azab yang pedih itu, karena mereka mengikhlaskan amal karena Allah, maka Allah membersihkannya (dari dosa), mengistimewakan mereka dengan rahmat-Nya dan memberikan kepemurahan-Nya dengan kelembutan-Nya.

أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُومٌ ﴿٤١﴾

41. mereka itu memperoleh rezeki yang sudah ditentukan[3378],

فَوَٰكِهُ ۖ وَهُم مُّكْرَمُونَ ﴿٤٢﴾

42. (yaitu) buah-buahan[3379]. Dan mereka orang yang dimuliakan[3380],

فِى جَنَّـٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٤٣﴾

43. di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan[3381],

عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَـٰبِلِينَ ﴿٤٤﴾

44. [3382](mereka duduk) berhadap-hadapan[3383] di atas dipan-dipan.

يُطَافُ عَلَيْهِم بِكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍۭ ﴿٤٥﴾

45. Kepada mereka diedarkan gelas yang berisi air khamr (arak) dari mata air (surga)[3384].

بَيْضَآءَ لَذَّةٍ لِّلشَّـٰرِبِينَ ﴿٤٦﴾

46. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum.

لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ ﴿٤٧﴾

[3378] Yakni tidak tersembunyi. Rezeki tersebut sangat besar dan tidak samar keadaannya, namun tidak tercapai hakikatnya. Kemudian rezeki tersebut diterangkan dengan ayat berikutnya.

[3379] Buah-buahan itu dimakan untuk bersenang-senang bukan untuk menjaga kesehatan, karena penghuni surga tidak perlu menjaga kesehatannya, di mana jasad mereka diciptakan untuk kekekalan.

[3380] Yakni tidak dihinakan dan direndahkan, bahkan dimuliakan, dibesarkan dan dihormati baik antara sesama mereka maupun oleh malaikat, di mana para malaikat masuk menemui mereka dari setiap pintu serta mengucapkan salam. Demikian juga Tuhan mereka memuliakan mereka dan melimpahkan berbagai kemuliaan, berupa kenikmatan bagi hati, ruh maupun badan.

[3381] Yakni di dalam surga yang kenikmatan dan kesenangan menjadi sifatnya karena mencakup semua itu, di mana di dalamnya terdapat kenikmatan yang belum pernah terlihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga dan belum pernah terlintas di hati manusia, dan selamat dari segala yang mengurangi kenikmatannya.

Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebutkan balasan secara garis besar untuk penghuni surga, dan pada ayat selanjutnya, Allah sebutkan balasannya secara rinci agar jiwa menjadi rindu untuk memperolehnya dan membuatnya semangat mengejarnya, berbeda jika hanya disebutkan secara garis besar, tentu semangatnya kurang karena masih belum jelas.

[3382] Termasuk di antara kemuliaan mereka di sisi Tuhan mereka dan pemuliaan antara sesama mereka adalah bahwa mereka berada di atas dipan-dipan, yaitu tempat duduk yang tinggi yang dihias dengan kain-kain yang mewah lagi indah dan mereka bersandar di atasnya sambil bersantai dan bergembira.

[3383] Menghadapnya mereka satu sama lain menunjukkan bahwa hati mereka juga bersatu (tidak bermusuhan) dan memiliki sopan santun terhadap yang lain, mereka tidak saling membelakangi atau mengenyampingkan.

[3384] Yakni anak-anak muda yang menjadi pelayan mereka bolak-balik melayani mereka dengan membawakan minuman yang enak dengan gelas yang indah dipandang yang isinya khamr (arak) murni yang masih dilak (disegel). Khamr ini berbeda dengan khamr dengan khamr di dunia dari berbagai sisi, warnanya putih dan rasanya lezat sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya. Peminumnya merasa nikmat baik ketika meminumnya maupun setelahnya, dan keadaannya tidak memabukkan, tidak membuat kepala pusing serta tidak keruh.

47. Tidak ada di dalamnya (unsur) yang memabukkan dan mereka tidak mabuk karenanya.

وَعِندَهُمْ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٨﴾

48. Dan di sisi mereka ada (bidadari-bidadari) yang bermata indah dan membatasi pandangannya[3385],

كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ ﴿٤٩﴾

49. seakan-akan mereka adalah telur yang tersimpan dengan baik[3386].

Ayat 50-61: Pentingnya memilih teman yang baik, menjauhi teman yang buruk dan perlombaan yang terbaik; yaitu berlomba untuk mengejar surga.

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٥٠﴾

50. [3387]Lalu mereka berhadap-hadapan satu sama lain sambil bercakap-cakap[3388].

قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّى كَانَ لِى قَرِينٌ ﴿٥١﴾

51. Berkatalah salah seorang di antara mereka, "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) pernah mempunyai seorang teman,

يَقُولُ أَءِنَّكَ لَمِنَ ٱلْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٢﴾

52. yang berkata[3389], "Apakah sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)?

أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَءِنَّا لَمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾

[3385] Kepada suami mereka, yang demikian bisa karena sifat iffah (menjaga diri) yang tinggi dari mereka dan bisa juga karena gantengnya suami mereka, sehingga bidadari ini tidak meminta di surga selain meminta suaminya itu dan tidak cinta kecuali kepadanya. Bisa juga maksudnya bahwa bidadari itu membuat pandangan suami tercurah hanya kepadanya karena demikian cantiknya. Semua makna ini adalah benar, dan hal ini menunjukkan ganteng dan cantiknya penghuni surga, baik laki-laki maupun wanitanya dan saling cinta satu sama lain, dan cinta itu hanya tertuju kepada istri atau suaminya masing-masing; tidak kepada selainnya karena tingginya rasa 'iffah mereka, dan bahwa di sana tidak ada yang iri serta tidak saling membenci, karena memang tidak ada sebab-sebabnya.

[3386] Karena indah, bersih dan cantiknya mereka, dan kulitnya pun putih.

[3387] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang kenikmatan yang mereka peroleh dan sempurnanya kegembiraan mereka karena memperoleh makanan, minuman, bidadari dan tempat duduk yang indah, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan perbincangan mereka tentang berbagai perkara yang terjadi di masa lalu, sampai pembicaraan itu berlanjut membicarakan tentang kawannya dahulu ketika di dunia yang mengingkari kebangkitan dan pernah mencelanya karena keimanannya kepada kebangkitan.

[3388] Tentang hal yang telah berlalu ketika di dunia. Menurut Syaikh As Sa'diy, dibuang objeknya (sesuatu yang ditanyakan), sedangkan keadaannya dalam keadaan senang dan gembira, menunjukkan bahwa mereka saling bertanya-tanya tentang sesuatu yang enak dibicarakan serta masalah-masalah yang terjadi perselisihan atau masih musykil. Sudah menjadi maklum, bahwa kesenangan ahli ilmu adalah bertanya tentang ilmu dan mengkajinya, bahkan lebih nikmat daripada pembicaraan tentang dunia, dan ketika itu mereka mengetahui berbagai hakikat ilmiyyah di surga yang tidak mungkin diungkapkan.

[3389] Sambil mencela.

53. Apabila kita telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan[3390]?"

قَالَ هَلۡ أَنتُم مُّطَّلِعُونَ ﴿٥٤﴾

54. Dia berkata, "Maukah kamu meninjau (temanku itu)[3391]?"

فَٱطَّلَعَ فَرَءَاهُ فِي سَوَآءِ ٱلۡجَحِيمِ ﴿٥٥﴾

55. Maka dia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka yang menyala-nyala[3392].

قَالَ تَٱللَّهِ إِن كِدتَّ لَتُرۡدِينِ ﴿٥٦﴾

56. Dia berkata[3393], "Demi Allah, engkau hampir saja mencelakakanku[3394],

وَلَوۡلَا نِعۡمَةُ رَبِّي لَكُنتُ مِنَ ٱلۡمُحۡضَرِينَ ﴿٥٧﴾

57. Dan sekiranya bukan karena nikmat Tuhanku[3395] pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka)."

أَفَمَا نَحۡنُ بِمَيِّتِينَ ﴿٥٨﴾

58. [3396]Maka apakah kita tidak akan mati?

إِلَّا مَوۡتَتَنَا ٱلۡأُولَىٰ وَمَا نَحۡنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٥٩﴾

59. Kecuali kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan diazab (di akhirat ini)?"

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ﴿٦٠﴾

60. [3397]Sungguh, ini benar-benar kemenangan yang agung.

[3390] Terhadap amal yang kita kerjakan.

Seorang penghuni surga menceritakan kepada saudara-saudaranya tentang kawannya ketika di dunia yang mengingkari kebangkitan, di mana kawannya itu pernah berkata kepadanya yang maknanya adalah, "Mengapa kamu mengimani perkara yang jauh dan asing ini, yaitu bahwa apabila kita telah hancur menjadi tanah dan tulang belulang kita akan dibangkitkan kembali untuk dihisab dan diberikan balasan?" Kawannya ini tetap mengingkari kebangkitan sampai ia mati, sedangkan ia tetap beriman kepada kebangkitan sampai ia mati. Oleh karenanya, ia memperoleh kenikmatan seperti yang disebutkan di atas, sedangkan kawannya menerima azab, *wal 'iyaadz billah*.

[3391] Yakni untuk melihatnya. Zahir ayat ini adalah, bahwa saudara-saudaranya akhirnya bersama-sama pergi mengikutinya untuk meninjau dan melihat orang yang diceritakannya itu.

[3392] Dan azab telah meliputinya. *Ya Allah masukkanlah kami ke dalam surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah masukkanlah kami ke dalam surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah masukkanlah kami ke dalam surga dan jauhkanlah kami dari neraka.*

[3393] Sambil mencela keadaan kawannya dan sambil bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya yang menyelelamatkannya dari tipu daya kawannya.

[3394] Dengan melemparkan berbagai syubhat kepadaku agar aku mengikutimu.

[3395] Yang mengokohkanku di atas Islam.

[3396] Penghuni surga selanjutnya berkata dalam bentuk pertanyaan seperti yang disebutkan dalam ayat di atas; menyampaikan kata-kata gembiranya atas nikmat Allah sambil menyebut-nyebut nikmat-Nya kepadanya karena hidupnya yang kekal dan selamat dari azab, di mana kandungannya adalah untuk menguatkan dan mengokohkan.

لِمِثۡلِ هَٰذَا فَلۡيَعۡمَلِ ٱلۡعَٰمِلُونَ ٦١

61. Untuk (kemenangan) serupa ini hendaklah beramal orang-orang yang mampu beramal[3398]."

Ayat 62-74: Pohon zaqqum makanan penghuni neraka dan akibat yang diderita umat terdahulu yang tetap membangkang terhadap kebenaran agar menjadi pelajaran bagi kaum musyrik.

أَذَٰلِكَ خَيۡرٞ نُّزُلًا أَمۡ شَجَرَةُ ٱلزَّقُّومِ ٦٢

62. Apakah (makanan surga) itu hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum[3399].

إِنَّا جَعَلۡنَٰهَا فِتۡنَةٗ لِّلظَّٰلِمِينَ ٦٣

63. Sungguh, Kami menjadikannya (pohon zaqqum) sebagai azab[3400] bagi orang-orang zalim[3401].

إِنَّهَا شَجَرَةٞ تَخۡرُجُ فِيٓ أَصۡلِ ٱلۡجَحِيمِ ٦٤

64. Sungguh, itu adalah pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim.

طَلۡعُهَا كَأَنَّهُۥ رُءُوسُ ٱلشَّيَٰطِينِ ٦٥

65. Mayangnya seperti kepala-kepala setan[3402].

فَإِنَّهُمۡ لَأٓكِلُونَ مِنۡهَا فَمَالِـُٔونَ مِنۡهَا ٱلۡبُطُونَ ٦٦

66. Maka sungguh, mereka benar-benar memakan sebagian darinya (buah pohon itu)[3403], dan mereka memenuhi perutnya dengan buahnya (zaqqum)[3404].

[3397] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kenikmatan di surga dan menyifatinya dengan sifat-sifat yang indah, memujinya dan membuat manusia rindu kepadanya serta mendorong untuk beramal, maka Dia berfirman, *"Sungguh, ini benar-benar kemenangan yang agung."* Yakni dengannya semua kebaikan diperoleh, demikian pula apa saja yang diinginkan oleh jiwa, dan dengannya semua yang dikhawatirkan serta hal yang tidak diinginkan terhindar. Oleh karena itu, kemenangan apa lagi yang lebih agung daripadanya? Bukankah ia merupakan puncak cita-cita dan akhir dari tujuan, di mana Tuhan Pencipta langit dan bumi telah menaruh rasa ridha kepada mereka, dan mereka pun bergembira karena dekat dengan-Nya, merasakan nikmat dengan mengenal-Nya dan merasa senang melihat-Nya serta bergembira karena mendengar firman-Nya.

[3398] Ia lebih berhak untuk diberikan sesuatu yang paling berharga dan diseriusi oleh orang-orang yang berakal, dan kerugian yang besar ketika waktu berlalu begitu saja tanpa diisi dengan amal yang dapat memasukkannya ke surga, lalu bagaimana dengan orang yang mengisi hidupnya dengan dosa-dosa, maka semoga Allah melindungi kita darinya, *amin yaa Rabbal 'aalamin.*

[3399] Zaqqum adalah jenis pohon yang pahit dan tidak enak rasa buahnya yang tumbuh di neraka.

[3400] Ada yang menafsirkan fitnah di ayat tersebut dengan cobaan. Qatadah berkata, "Disebutkan pohon Zaqqum, lalu orang-orang yang sesat diuji dengannya, sehingga mereka berkata, "(Apakah) kawanmu (Yakni Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) memberitakan kepadamu bahwa di neraka ada pohon, padahal api memakan (membakar habis) pohon."

[3401] Yakni yang menzalimi diri mereka dengan kufur dan kemaksiatan.

[3402] Jika demikian, maka tentang rasanya tidak perlu ditanyakan lagi, demikian juga akibat yang menimpa perut mereka setelah memakannya, di mana tidak ada lagi pilihan lain selain memakannya.

[3403] Padahal sangat tidak enak, akan tetapi karena rasa lapar yang dahsyat membuat mereka memakannya.

ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾

67. Kemudian sungguh, setelah makan (buah zaqqum) mereka mendapat minuman yang dicampur dengan air yang sangat panas[3405].

ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى ٱلْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾

68. Kemudian pasti tempat kembali mereka[3406] ke neraka Jahim[3407].

إِنَّهُمْ أَلْفَوْا۟ ءَابَآءَهُمْ ضَآلِّينَ ﴿٦٩﴾

69. [3408]Sesungguhnya mereka mendapati nenek moyang mereka dalam keadaaan sesat,

فَهُمْ عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِمْ يُهْرَعُونَ ﴿٧٠﴾

70. lalu mereka tergesa-gesa mengikuti jejak (nenek moyang) mereka[3409].

وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٧١﴾

71. Dan sungguh, sebelum mereka (suku Quraisy), telah sesat sebagian besar dari orang-orang yang dahulu[3410],

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِم مُّنذِرِينَ ﴿٧٢﴾

72. dan sungguh, Kami telah mengutus (rasul) pemberi peringatan di kalangan mereka[3411].

فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿٧٣﴾

73. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu[3412],

إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٧٤﴾

[3404] Inilah makanan penghuni neraka, makanan yang paling buruk, kemudian Allah menyebutkan tentang minuman mereka.

[3405] Hal seperti firman Allah Subhaanahu wa Ta'aala di ayat yang lain, "*Dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?"* (Terj. Muhammad: 15), dan firman Allah Ta'ala, "*Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka."* (Terj. Al Kahfi: 29)

[3406] Yakni tempat istirahat mereka setelah meminum air mendidih itu.

[3407] Agar mereka merasakan azabnya yang pedih dan panas yang dahsyat, di mana tidak ada kesengsaraan yang melebihinya.

[3408] Saakan-akan ada pertanyaan, "Apa yang membuat mereka sampai ke tempat itu?"

[3409] Yakni tergesa-gesa dalam kesesatan, tidak menengok ajakan para rasul dan peringatan kitab-kitab, serta tidak memperhatikan ucapan para penasehat, bahkan mereka bantah dengan kata-kata mereka, "*Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka"* (lihat Az Zukhruf: 23).

[3410] Sedikit sekali di antara mereka yang beriman dan mendapat petunjuk.

[3411] Mengingatkan sesatnya jalan mereka dan akan menjerumuskan mereka ke neraka.

[3412] Kesudahan mereka adalah kebinasaan, kehinaan, dan terbukanya aib. Oleh karena itu, hendaknya mereka (kaum musyrik Mekah) berhati-hati jika tetap terus di atas kesesatannya akan tertimpa seperti yang menimpa generasi sebelum mereka.

74. [3413]kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan (dari dosa)[3414].

Ayat 75-82: Kisah Nabi Nuh ‘alaihis salam dan permohonannya, serta selamatnya Beliau dan para pengikutnya dari banjir besar.

وَلَقَدۡ نَادَىٰنَا نُوحٞ فَلَنِعۡمَ ٱلۡمُجِيبُونَ ٧٥

75. [3415]Dan sungguh, Nuh telah berdoa kepada Kami[3416], maka sungguh, Kamilah sebaik-baik yang memperkenankan doa[3417].

وَنَجَّيۡنَٰهُ وَأَهۡلَهُۥ مِنَ ٱلۡكَرۡبِ ٱلۡعَظِيمِ ٧٦

76. Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya dari bencana yang besar[3418].

وَجَعَلۡنَا ذُرِّيَّتَهُۥ هُمُ ٱلۡبَاقِينَ ٧٧

77. Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan[3419].

وَتَرَكۡنَا عَلَيۡهِ فِي ٱلۡأٓخِرِينَ ٧٨

78. Dan Kami abadikan untuk Nuh (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian[3420].

سَلَٰمٌ عَلَىٰ نُوحٖ فِي ٱلۡعَٰلَمِينَ ٧٩

79. "Kesejahteraan Kami limpahkan atas Nuh di seluruh alam.”

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٨٠

80. [3421]Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

[3413] Oleh karena semua yang diberi peringatan itu tidak seluruhnya sesat, bahkan di antara mereka ada yang beriman dan berbuat ikhlas, maka Allah kecualikan mereka dari azab.

[3414] Mereka ini adalah orang-orang mukmin, Allah bersihkan mereka dan mengistimewakan dengan rahmat-Nya karena keikhlasan mereka sehingga akhir kesudahan mereka adalah kebahagiaan.

[3415] Selanjutnya Allah menyebutkan beberapa contoh kesudahan yang menimpa orang-orang yang mendustakan.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang hamba dan Rasul-Nya Nuh ‘alaihis salam seorang rasul pertama, yaitu ketika ia telah berdakwah kepada kaumnya dalam waktu yang cukup lama (950 tahun), namun seruan Beliau hanya menambah mereka jauh dari kebenaran, sehingga ia berdoa kepada Tuhannya.

[3416] Yaitu dengan doanya, *“Ya Rabbi, sesungguhnya aku telah dikalahkan, maka tolonglah aku.”* (lihat Al Qamar: 10).

[3417] Yakni ia berdoa kepada Kami untuk kebinasaan kaumnya, maka Kami binasakan mereka dengan ditenggelamkan. Lalu Allah memuji Diri-Nya dengan firman-Nya di atas, “*Maka sungguh, Kamilah sebaik-baik yang memperkenankan doa.”*

[3418] Yaitu banjir besar.

[3419] Oleh karena itu, selanjutnya manusia berasal dari keturunannya, dan Beliau mempunyai tiga anak; *Saam* yang menjadi bapak bangsa Arab, Persia dan Romawi, *Haam* sebagai bapak orang-orang Sudan (hitam), dan *Yafits* sebagai bapak bangsa Turki, Khazar (bangsa yang bermata sipit), dan Ya’juj-Ma’juj.

[3420] Sampai hari Kiamat.

[3421] Balasan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nuh ‘alaihis salam di atas, seperti diselamatkan dari bencana yang besar dan mengabadikan pujian yang baik untuknya di kalangan orang-orang yang datang

إِنَّهُۥ مِنۡ عِبَادِنَا ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٨١﴾

81. Sungguh, dia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman[3422].

ثُمَّ أَغۡرَقۡنَا ٱلۡأٓخَرِينَ ﴿٨٢﴾

82. Kemudian Kami tenggelamkan yang lain[3423].

Ayat 83-99: Kisah Nabi Ibrahim 'alaihis salam, ajakannya kepada kaumnya untuk menyembah Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bagaimana kaumnya menggunakan kekerasan ketika kalah hujjahnya.

۞ وَإِنَّ مِن شِيعَتِهِۦ لَإِبۡرَٰهِيمَ ﴿٨٣﴾

83. Dan sungguh, Ibrahim termasuk golongannya (Nuh)[3424].

إِذۡ جَآءَ رَبَّهُۥ بِقَلۡبٖ سَلِيمٍ ﴿٨٤﴾

84. (lngatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci[3425].

إِذۡ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوۡمِهِۦ مَاذَا تَعۡبُدُونَ ﴿٨٥﴾

85. (Ingatlah) ketika dia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Apakah yang kamu sembah itu?[3426]

أَئِفۡكًا ءَالِهَةٗ دُونَ ٱللَّهِ تُرِيدُونَ ﴿٨٦﴾

86. Apakah kamu menghendaki kebohongan dengan sesembahan selain Allah itu[3427]?

فَمَا ظَنُّكُم بِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٨٧﴾

87. Maka bagaimana anggapanmu terhadap Tuhan seluruh alam[3428]?"

---

kemudian serta balasan yang akan ia peroleh di akhirat adalah karena ia termasuk orang-orang yang berbuat ihsan, dia berbuat ihsan dalam beribadah kepada Allah dan berbuat ihsan kepada manusia, dan inilah sunnatullah kepada orang-orang yang berbuat ihsan.

[3422] Ayat ini menunjukkan bahwa mukmin merupakan posisi tertinggi seorang hamba, dan bahwa iman mencakup semua syariat agama, baik ushul maupun furu' (cabang), karena Allah memuji dengannya makhluk pilihan-Nya.

[3423] Yakni kaumnya yang kafir.

[3424] Maksudnya, Nabi Ibrahim 'alaihis salam termasuk golongan Nabi Nuh 'alaihis salam dalam keimanan kepada Allah dan pokok-pokok agama meskipun jarak zaman antara keduanya berjauhan.

[3425] Maksudnya ialah mengikhlaskan hatinya kepada Allah dengan sesungguhnya, atau maksudnya datang kepada Allah dengan hati yang selamat dari syirk, syak (keraguan), syubhat dan syahwat yang menghalangi untuk memandang jernih kebenaran serta mengamalkannya. Jika hati seorang hamba sudah bersih dan baik, maka otomatis anggota badannya pun bersih dan baik. Oleh karena itulah, Beliau menasihati manusia karena Allah dan ia mulai dengan orang yang terdekatnya, yaitu bapaknya kemudian kaumnya.

[3426] Pertanyaan ini maksudnya adalah mengingkari dan membuat mereka menerima hujjah.

[3427] Bisa juga maksudnya, apakah kamu menyembah tuhan-tuhan selain Allah yang sebenarnya bukan tuhan dan tidak pantas diibadahi?

[3428] Yakni bagaimana anggapanmu jika kamu menemui-Nya sedangkan kamu menyembah selain-Nya, apa yang akan Dia lakukan terhadapmu, atau apa anggapanmu tentang tindakan yang akan dilakukan Tuhan

فَنَظَرَ نَظْرَةً فِي ٱلنُّجُومِ ﴿٨٨﴾

88. [3429]Lalu dia memandang sekilas ke bintang-bintang,

فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ ﴿٨٩﴾

89. kemudian dia (Ibrahim) berkata, "Sesungguhnya aku sakit."

فَتَوَلَّوْاْ عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٩٠﴾

90. Lalu mereka berpaling dari dia dan pergi meninggalkannya[3430].

فَرَاغَ إِلَىٰٓ ءَالِهَتِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٩١﴾

91. Kemudian dia (Ibrahim) pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu dia berkata, "Mengapa kamu tidak makan[3431]?

مَا لَكُمْ لَا تَنطِقُونَ ﴿٩٢﴾

92. Mengapa kamu tidak menjawab[3432]?"

فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًۢا بِٱلْيَمِينِ ﴿٩٣﴾

93. Lalu dihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat)[3433].

فَأَقْبَلُوٓاْ إِلَيْهِ يَزِفُّونَ ﴿٩٤﴾

94. Kemudian mereka (kaumnya) datang bergegas kepadanya[3434].

---

semesta alam terhadapmu karena kamu menyembah selain-Nya? Ini merupakan kalimat untuk menakut-nakuti mereka dengan siksaan jika mereka tetap di atas perbuatan syirknya.

[3429] Kaum Nabi Ibrahim adalah orang-orang yang biasa mempelajari ilmu nujum, maka pada suatu hari mereka keluar mendatangi tempat mereka berhari raya dan meninggalkan makanannya di dekat patung-patung sambil bertabarruk (ngalap berkah) dari patung-patung itu, di mana jika mereka kembali, maka mereka akan makan makanan itu. Ketika mereka hendak keluar, mereka berpapasan dengan Nabi Ibrahim dan berkata kepadanya, *"Keluarlah bersama kami."* Lalu Nabi Ibrahim memandang sekilas ke bintang dan berkata, "*Sesungguhnya aku sakit,*" dengan maksud agar ia tetap di situ untuk melaksanakan rencananya menghancurkan sesembahan mereka. Dalam sebuah hadits yang shahih disebutkan, bahwa Nabi Ibrahim 'alaihis salam tidaklah berdusta kecuali dalam tiga keadaan; dua di antaranya dilakukan karena Allah 'Azza wa Jalla, yaitu ucapannya, *"Sesungguhnya saya sakit,"* ucapannya, *"Bahkan patung yang besar inilah yang melakukannya (yang menghancurkannya),"* dan ucapannya tentang istrinya, *"Sesungguhnya dia saudariku."*

[3430] Saat itulah Beliau menemukan kesempatannya.

[3431] Maksud Ibrahim dengan perkataan itu, ialah mengejek berhala-berhala itu, karena di dekat berhala itu banyak diletakkan makanan-makanan yang enak sebagai sajian-sajian (sesajen).

[3432] Jika demikian sangat tidak layak sekali sesembahan seperti ini disembah, di mana ia lebih lemah daripada hewan yang masih bisa makan dan bersuara.

[3433] Maka Nabi Ibrahim menghancurkan berhala itu berkeping-keping selain berhala yang besar agar mereka bertanya kepadanya.

[3434] Setelah mereka mencari-cari berita tentang siapa yang melakukannya, lalu di antara mereka ada yang berkata, *"Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim."* --*Mereka berkata, "(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan".--Mereka bertanya (kepada Ibrahim), "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, wahai Ibrahim?"--Ibrahim menjawab, "Sebenarnya patung yang besar itulah*

قَالَ أَتَعۡبُدُونَ مَا تَنۡحِتُونَ ﴿٩٥﴾

95. Dia (Ibrahim) berkata[3435], "Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu[3436]?,

وَٱللَّهُ خَلَقَكُمۡ وَمَا تَعۡمَلُونَ ﴿٩٦﴾

96. padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu[3437]."

قَالُواْ ٱبۡنُواْ لَهُۥ بُنۡيَٰنٗا فَأَلۡقُوهُ فِي ٱلۡجَحِيمِ ﴿٩٧﴾

97. Mereka berkata, "Buatlah bangunan (perapian)[3438] untuknya (membakar) Ibrahim; lalu lemparkanlah dia ke dalam api yang menyala-nyala itu."

فَأَرَادُواْ بِهِۦ كَيۡدٗا فَجَعَلۡنَٰهُمُ ٱلۡأَسۡفَلِينَ ﴿٩٨﴾

98. Maka mereka bermaksud memperdayainya dengan (membakar)nya, (namun Allah menyelamatkannya), lalu Kami jadikan mereka orang-orang yang hina[3439].

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهۡدِينِ ﴿٩٩﴾

99. Dan dia (Ibrahim) berkata[3440], "Sesungguhnya aku harus pergi menghadap kepada Tuhanku[3441], Dia akan memberi petunjuk kepadaku[3442].

Ayat 100-113: Kisah Nabi Ibrahim 'alaihis salam dengan anaknya Nabi Isma'il 'alaihis salam, dimana keduanya menampilkan ketataan, pengorbanan dan penyerahan yang tinggi kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan kabar gembira tentang kelahiran Ishaq 'alaihis salam.

---

yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara."-- Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan berkata, "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)",--Kemudian kepala mereka Jadi tertunduk (kembali membangkang lalu berkata), "Sesungguhnya kamu (wahai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara." (lihat Al Anbiya': 60-65) Kemudian Nabi Ibrahim menjawab sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas selanjutnya.

[3435] Kepada kaumnya sambil mencela.

[3436] Yakni yang kamu buat itu, dan meninggalkan beribadah kepada Allah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat.

[3437] Yakni maka sembahlah Dia. Ayat ini juga menunjukan, bahwa amal manusia juga makhluk ciptaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3438] Lalu mereka taruh kayu bakar di bawahnya serta mereka nyalakan api. Ketika api telah membesar, maka mereka lemparkan Nabi Ibrahim ke dalamnya.

[3439] Maksudnya, Allah menggagalkan tipu daya mereka untuk membunuh kekasih-Nya dengan pembunuhan yang sadis, dan menjadikan api itu dingin, sehingga Nabi Ibrahim keluar dari api itu dengan selamat.

[3440] Setelah keluar dari api itu dan setelah menegakkan hujjah kepada mereka.

[3441] Maksudnya, berhijrah kepada-Nya dari negeri kafir menuju negeri, di mana Beliau dapat beribadah kepada Allah dan berdakwah, yaitu Syam. Beliau lakukan hijrah setelah melihat bahwa kaumnya tidak dapat lagi diharapkan keimanannya dan tidak melihat kebaikan pada mereka.

[3442] Yakni menunjukkan aku kepada sesuatu yang di sana terdapat kebaikan bagiku baik bagi agamaku maupun duniaku.

رَبِّ هَبۡ لِي مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ١٠٠

100. [3443]Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang saleh."

فَبَشَّرۡنَٰهُ بِغُلَٰمٍ حَلِيمٖ ١٠١

101. Maka Kami beri kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang sangat sabar (Ismail) [3444].

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعۡيَ قَالَ يَٰبُنَيَّ إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلۡمَنَامِ أَنِّيٓ أَذۡبَحُكَ فَٱنظُرۡ مَاذَا تَرَىٰۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُۖ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٠٢

102. Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi[3445] bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu[3446]!" Dia (Ismail) menjawab[3447], "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar[3448]."

فَلَمَّآ أَسۡلَمَا وَتَلَّهُۥ لِلۡجَبِينِ ١٠٣

103. Maka ketika keduanya telah berserah diri[3449] dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya[3450], (nyatalah kesabaran keduanya).

وَنَٰدَيۡنَٰهُ أَن يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ ١٠٤

104. Lalu Kami panggil dia, "Wahai Ibrahim!

قَدۡ صَدَّقۡتَ ٱلرُّءۡيَآۚ إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٠٥

105. Sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu[3451]." Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik[3452].

[3443] Setelah Beliau sampai ke negeri yang suci.

[3444] Yang dimaksud ayat tersebut ialah Nabi Ismail 'alaihis salam, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan kabar gembira lagi setelah Nabi Ismail dengan Nabi Ishaq dari istrinya Sarah. Nabi Ismail disebut sebagai anak yang halim, artinya sangat sabar, akhlaknya mulia, dadanya lapang dan suka memaafkan kesalahan orang.

[3445] dan mimpi para nabi adalah hak (benar) dan merupakan wahyu.

[3446] Beliau bermusyawarah dengan anaknya agar anaknya dapat menerima dan tunduk kepada perintah itu.

[3447] Dengan sikap sabar dan mengharap pahala dari Allah, mencari keridhaan-Nya dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

[3448] Nabi Ismail memberitahukan bapaknya bahwa ia siap bersabar, dan ia sertakan kalimat insya Allah, karena sesuatu tidaklah terjadi tanpa kehendak Allah 'Azza wa Jalla.

[3449] Yakni tunduk kepada perintah Allah dan Nabi Ibrahim sudah bertekad menyembelih anaknya yang menjadi buah hatinya karena memenuhi perintah Allah dan takut kepada siksa-Nya, sedangkan anaknya juga telah siap untuk bersabar.

[3450] Untuk menidurkannya dan Beliau alihkan muka anaknya agar Beliau tidak melihatnya ketika hendak menyembelihnya.

[3451] Yang dimaksud dengan membenarkan mimpi ialah mempercayai bahwa mimpi itu benar dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan melaksanakannya.

إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلۡبَلَٰٓؤُاْ ٱلۡمُبِينُ ١٠٦

106. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata[3453].

وَفَدَيۡنَٰهُ بِذِبۡحٍ عَظِيمٖ ١٠٧

107. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar[3454].

وَتَرَكۡنَا عَلَيۡهِ فِي ٱلۡأٓخِرِينَ ١٠٨

108. Dan Kami abadikan untuk Ibrahim (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian[3455],

سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ ١٠٩

109. "Selamat sejahtera bagi Ibrahim.”

كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١١٠

110. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang baik[3456].

إِنَّهُۥ مِنۡ عِبَادِنَا ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١١١

111. Sungguh, dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman[3457].

[3452] Yakni dalam beribadah kepada Allah dan mengutamakan keridhaan-Nya daripada keinginan hawa nafsunya.

[3453] Maksudnya, dengan ujian tersebut jelaslah kebersihan Nabi Ibrahim ‘alaihis salam, sempurnanya cintanya kepada Tuhannya. Hal itu, karena ketika Allah menganugerahkan Nabi Ismail ‘alaihis salam kepadanya, maka Nabi Ibrahim sangat cinta sekali kepada anaknya, sedangkan Beliau adalah kekasih Allah, dan kekasih adalah kecintaan paling tinggi yang tidak menerima adanya keikutsertaan. Saat hati Nabi Ibrahim terpaut oleh cinta kepada anaknya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala hendak membersihkan cinta Nabi Ibrahim dan menguji sejauh mana cintanya kepada Allah, maka Allah memerintahkan Ibrahim menyembelih anaknya yang Beliau cintai karena berbenturan dengan kecintaan kepada Tuhannya. Ketika ternyata, Beliau lebih mengutamakan kecintaan Allah dan mengedepankannya di atas hawa nafsunya, dan telah bertekad menyembelih puteranya, maka penyembelihan tidak ada lagi faedahnya, karena sudah jelas cintanya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3454] Setelah nyata kesabaran dan ketaatan Ibrahim dan Ismail ‘alaihimas salam, maka Allah melarang menyembelih Ismail dan untuk melanjutkan korban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya Qurban yang dilakukan pada hari raya haji. Kambing tersebut dikatakan ‘azhim (besar) karena sebagai tebusan bagi Ismail, dan karena dalam ibadah yang agung, yaitu ibadah kurban, dan karena ia menjadi sebuah sunnah yang berlaku sepanjang zaman sampai hari Kiamat.

[3455] Nabi Ibrahim rela dikucilkan oleh kaumnya karena mencari keridhaan Allah, sampai Beliau berhijrah dan telah teruji keimanannya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala membalas Beliau di dunia dan akhirat dengan balasan yang besar. Contoh balasan yang Allah berikan untuknya di dunia adalah tidak ada satu waktu pun berlalu sepeninggal Nabi Ibrahim kecuali Beliau dimuliakan, dipuji, disebut kebaikannya dan dikenang oleh manusia setelahnya sampai sekarang dan seterusnya.

[3456] Baik dalam beribadah maupun dalam bergaul dengan manusia, di mana ia berusaha memilih yang terbaik untuk mereka.

[3457] di mana imannya telah mencapai derajat yakin.

وَبَشَّرۡنَٰهُ بِإِسۡحَٰقَ نَبِيّٗا مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١١٢﴾

112. Dan Kami beri dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang Nabi yang termasuk orang-orang yang saleh[3458].

وَبَٰرَكۡنَا عَلَيۡهِ وَعَلَىٰٓ إِسۡحَٰقَۚ وَمِن ذُرِّيَّتِهِمَا مُحۡسِنٞ وَظَالِمٞ لِّنَفۡسِهِۦ مُبِينٞ ﴿١١٣﴾

113. Dan Kami limpahkan keberkahan kepadanya dan kepada Ishaq[3459]. Dan di antara keturunan keduanya ada yang berbuat baik[3460] dan ada (pula) yang terang-terangan berbuat zalim terhadap dirinya sendiri[3461].

Ayat 114-122: Nikmat yang diberikan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi Musa dan Nabi Harun 'alaihimas salam.

Nabi Ilyas, Nabi Luth dan Nabi Yunus 'alaihimush shalaatu was salaam

وَلَقَدۡ مَنَنَّا عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿١١٤﴾

114. [3462]Dan sungguh, Kami telah melimpahkan nikmat kepada Musa dan Harun.

وَنَجَّيۡنَٰهُمَا وَقَوۡمَهُمَا مِنَ ٱلۡكَرۡبِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿١١٥﴾

115. Dan Kami selamatkan keduanya dan kaumnya[3463] dari bencana yang besar[3464],

---

[3458] Inilah kabar gembira yang kedua untuk Nabi Ibrahim, yaitu kabar gembira atas kelahiran Ishaq dari istrinya Sarah, di mana dari Ishaq akan lahir seorang nabi juga, yaitu Ya'qub.

[3459] Yakni dengan menjadikan para nabi kebanyakan berasal dari keturunannya. Menurut Syaikh As Sa'diy, berkah di sini adalah dengan bertambah ilmu, amal dan keturunan. Oleh karena itu, Allah menyebarkan dari keduanya 3 bangsa yang besar, yaitu bangsa Arab dari keturunan Ismail, bangsa Bani Israil dan bangsa Romawi dari keturunan Ishaq.

[3460] Yakni yang mukmin.

[3461] Yakni yang kafir.

Menurut Syaikh As Sa'diy, mungkin saja kalimat, "*Dan di antara keturunan keduanya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang terang-terangan berbuat zalim terhadap dirinya sendiri.*" untuk menerangkan firman-Nya, "*Dan Kami limpahkan keberkahan kepadanya dan kepada Ishaq.*" di mana jika diturunkan berkah, maka anak keturunannya menjadi orang-orang yang baik semua, maka dengan lanjutan ayat ini "*Dan Kami limpahkan keberkahan kepadanya dan kepada Ishaq.*" Allah Subhaanahu wa Ta'aala menrangkan, bahwa tidak semuanya baik, bahkan di antara mereka ada yang berbuat baik dan ada yang berbuat zalim.

[3462] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-Nya kepada hamba dan Rasul-Nya, yaitu Musa dan Harun dengan kenabian dan kerasulan, nikmat berdakwah kepada Allah, diselamatkan-Nya keduanya dan kaumnya dari Fir'aun serta dimenangkan-Nya mereka berdua dan kaumnya sehingga Allah Subhaanahu wa Ta'aala menenggelamkan Fir'aun dan para pengikutnya sedangkan mereka menyaksikan. Demikian pula Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah menurunkan kepada keduanya kitab yang jelas (Taurat) yang di dalamnya mengandung hukum-hukum dan nasehat serta rincian segala sesuatu, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menunjukkan keduanya jalan yang lurus serta menetapkan syariat bagi keduanya dan bagi kaumnya, di mana syariat tersebut adalah syariat yang lurus yang dapat menyampaikan kepada Allah dan kepada surga-Nya serta mengaruniakan keduanya menempuh syariat tersebut.

[3463] Yaitu Bani Israil.

[3464] Yakni dari perbudakan kepada Fir'aun atau dari penenggelaman Fir'aun dan pengikutnya.

وَنَصَرْنَٰهُمْ فَكَانُوا۟ هُمُ ٱلْغَٰلِبِينَ ﴿١١٦﴾

116. dan Kami tolong mereka[3465], sehingga jadilah mereka orang-orang yang menang.

وَءَاتَيْنَٰهُمَا ٱلْكِتَٰبَ ٱلْمُسْتَبِينَ ﴿١١٧﴾

117. Dan Kami berikan kepada keduanya kitab yang sangat jelas[3466],

وَهَدَيْنَٰهُمَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿١١٨﴾

118. dan Kami tunjuki keduanya jalan yang lurus.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴿١١٩﴾

119. Dan Kami abadikan untuk keduanya (pujian yang baik dan penghormatan) di kalangan orang-orang yang datang kemudian,

سَلَٰمٌ عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿١٢٠﴾

120. "Kesejahteraan bagi Musa dan Harun."

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٢١﴾

121. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٢﴾

122. Sungguh, keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

Ayat 123-138: Kisah beberapa orang nabi bersama kaumnya dan pembinasaan orang-orang yang zalim.

وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾

123. [3467]Dan sungguh, Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul[3468].

إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾

124. (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kamu tidak bertakwa?

أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٢٥﴾

125. patutkah kamu menyembah Ba'l[3469] dan kamu tinggalkan (Allah) sebaik-baik Pencipta[3470],

---

[3465] Terhadap bangsa Qibthi (kaum Fir'aun).

[3466] Yakni sangat jelas batasan dan hukum-hukumnya, yaitu kitab Taurat.

[3467] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuji hamba dan Rasul-Nya Ilyas 'alahis salam dengan kenabian dan kerasulan serta dakwahnya kepada Allah, dan bahwa ia (Ilyas) memerintahkan kaumnya bertakwa dan beribadah kepada Allah saja serta melarang mereka menyembah patung yang diberi nama Ba'l.

[3468] Ia diutus kepada kaum yang tinggal di negeri Ba'labak dan sekitarnya.

[3469] Ba'l adalah nama salah satu berhala dari orang Phunicia.

[3470] Yang telah menciptakan mereka sebaik-baiknya, mengurus mereka dengan sebaik-baiknya serta melimpahkan nikmat-nikmat-Nya yang tampak maupun yang tersembunyi, yakni mengapa mereka

ٱللَّهَ رَبَّكُمۡ وَرَبَّ ءَابَآئِكُمُ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٢٦

126. (yaitu) Allah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yang terdahulu?"

فَكَذَّبُوهُ فَإِنَّهُمۡ لَمُحۡضَرُونَ ١٢٧

127. Tetapi mereka mendustakannya (Ilyas), [3471]maka sungguh, mereka akan diseret (ke neraka),

إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلۡمُخۡلَصِينَ ١٢٨

128. Kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan (dari dosa)[3472].

وَتَرَكۡنَا عَلَيۡهِ فِي ٱلۡأٓخِرِينَ ١٢٩

129. Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian.

سَلَٰمٌ عَلَىٰٓ إِلۡ يَاسِينَ ١٣٠

130. "Kesejahteraan bagi Ilyas[3473]."

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣١

131. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّهُۥ مِنۡ عِبَادِنَا ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ١٣٢

132. Sungguh, dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman[3474].

وَإِنَّ لُوطٗا لَّمِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ١٣٣

133. [3475]Dan sungguh, Luth benar-benar termasuk salah seorang rasul.

إِذۡ نَجَّيۡنَٰهُ وَأَهۡلَهُۥٓ أَجۡمَعِينَ ١٣٤

134. (Ingatlah) ketika Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya semua,

---

meninggalkan beribadah kepada Allah dan beralih dengan beribadah kepada selain-Nya, padahal selain-Nya itu tidak mampu menimpakan madharrat dan tidak mampu memberikan manfaat, tidak mencipta dan tidak memberi rezeki. Bukankah hal ini merupakan kesesatan dan kebodohan yang besar?

[3471] Maka Allah ancam dengan firman-Nya di atas, yaitu akan diseret ke neraka.

[3472] Yaitu mereka yang dibersihkan oleh Allah, diberi-Nya nikmat dengan mengikuti nabi mereka, maka mereka akan dijauhkan dari nereka dan mereka akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3473] Yakni penghormatan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan dari hamba-hamba-Nya.

[3474] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuji Ilyas sebagaimana Dia memuji saudara-saudaranya yang lain dari kalangan para nabi *'alaihimush shalaatu was salam*.

[3475] Ayat ini merupakan pujian Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba dan Rasul-Nya Luth 'alaihis salam dengan kenabian dan kerasulan serta dakwahnya kepada Allah, serta larangannya kepada kaumnya dari berbuat syirk dan mengerjakan perbuatan keji (homoseksual). Ketika kaumnya tidak mau berhenti dari perbuatan syirk dan maksiat, maka Allah selamatkan Luth dan keluarganya dari azab yang akan Allah turunkan, mereka berjalan di malam hari sehingga mereka semua selamat selain istri Luth, ia termasuk orang-orang yang tertinggal.

إِلَّا عَجُوزًا فِي ٱلۡغَٰبِرِينَ ١٣٥

135. kecuali seorang perempuan tua (isterinya) bersama orang-orang yang tinggal (di kota).

ثُمَّ دَمَّرۡنَا ٱلۡأٓخَرِينَ ١٣٦

136. Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain[3476].

وَإِنَّكُمۡ لَتَمُرُّونَ عَلَيۡهِم مُّصۡبِحِينَ ١٣٧

137. Dan sesungguhnya kamu (penduduk Mekah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka pada waktu pagi[3477],

وَبِٱلَّيۡلِۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ١٣٨

138. dan pada waktu malam. Maka mengapa kamu tidak mengerti[3478]?

Ayat 139-148: Kisah Nabi Yunus 'alaihis salam dan keluarnya Beliau tanpa izin Tuhannya dari negeri tempat dakwahnya serta ujian yang menimpanya, dan keutamaan dzikrullah.

وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ١٣٩

139. [3479]Dan sungguh, Yunus benar-benar termasuk salah seorang rasul,

إِذۡ أَبَقَ إِلَى ٱلۡفُلۡكِ ٱلۡمَشۡحُونِ ١٤٠

140. [3480](ingatlah) ketika dia lari[3481], ke kapal yang penuh muatan[3482],

فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ ٱلۡمُدۡحَضِينَ ١٤١

141. Kemudian dia ikut berundi[3483] ternyata dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian.

[3476] Yaitu mereka yang tinggal di kota Sodom yang tidak ikut bersama Luth 'alaihis salam. Allah balikkan negeri mereka dan melempari mereka dengan batu secara bertubi-tubi dari tanah yang keras sehingga mereka semua mati.

[3477] Yaitu dalam safar.

[3478] Sehingga dengan begitu, kamu menjauhi perbuatan yang mendatangkan kebinasaan, seperti mendustakan Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3479] Ini adalah pujian Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba dan Rasul-Nya yunus bin Mata 'alaihis salam sebagaimana Dia memuji saudara-saudaranya dari kalangan para rasul dengan kenabian dan kerasulan serta berdakwah kepada Allah.

[3480] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang Yunus, bahwa Dia pernah menghukumnya dengan hukuman duniawi, lalu Allah selamatkan dia karena iman dan amalnya yang saleh.

[3481] Yang dimaksud dengan lari di sini ialah pergi meninggalkan kewajiban. Ia lakukan hal itu karena marah kepada kaumnya. Lihat pula surah Al Anbiyaa': 87-88.

[3482] Kapal tersebut penuh oleh penumpang dan barang-barang sehingga bebannya semakin berat.

[3483] Undian itu diadakan karena muatan kapal itu sangat penuh. Jika tidak dikurangi mungkin akan tenggelam. Dipilih jalan undian, karena mereka (para penumpang) melihat tidak ada yang berhak untuk dijatuhkan dari kapal, maka yang adil adalah dilakukan undian.

Ketika itu, kapal tersebut digoyang oleh gelombang dari berbagai penjuru dan hampir saja tenggelam, para penumpang pun melakukan undian, di mana jika undian itu jatuh kepadanya, maka dialah yang harus

فَٱلۡتَقَمَهُ ٱلۡحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٞ ١٤٢

142. Maka dia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela[3484].

فَلَوۡلَآ أَنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلۡمُسَبِّحِينَ ١٤٣

143. Maka sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berdzikr (bertasbih) kepada Allah[3485],

لَلَبِثَ فِي بَطۡنِهِۦٓ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ١٤٤

144. niscaya dia akan tetap tinggal di perut (ikan itu) sampai hari berbangkit[3486].

۞فَنَبَذۡنَٰهُ بِٱلۡعَرَآءِ وَهُوَ سَقِيمٞ ١٤٥

145. Kemudian Kami lemparkan dia ke daratan yang tandus[3487], sedang dia dalam keadaan sakit[3488].

وَأَنۢبَتۡنَا عَلَيۡهِ شَجَرَةٗ مِّن يَقۡطِينٖ ١٤٦

146. Kemudian untuk dia Kami tumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu[3489].

---

melempar dirinya ke laut agar beban kapal menjadi ringan. Ternyata undian jatuh kepada Yunus 'alaihis salam dan hal itu dilakukan sebanyak tiga kali namun tetap saja undian jatuh kepadanya, sedangkan para penumpang merasa berat jika Beliau melemparkan dirinya ke laut, maka Yunus segera melepaskan bajunya untuk melemparkan dirinya ke laut, lalu Allah memerintahkan ikan besar dari laut hijau mendatangi Yunus dan menelannya, namun tidak sampai mengunyah daging dan mematahkan tulangnya, ikan besar itu pun datang dan menelan Nabi Yunus 'alaihis salam, lalu membawanya mengelilingi lautan. Ketika Yunus telah berada di perut ikan itu, ia mengira bahwa ia telah mati, namun ketika ia gerakkan kepala, kaki dan ujung-ujung tubuhnya ternyata ia masih hidup, maka ia berdiri dan shalat di perut ikan itu sambil berdoa, yang di antara doanya adalah, "*Yaa Rabbi, aku telah menjadikan masjid untuk-Mu di sebuah tempat (dalam perut ikan) yang tidak dijangkau manusia.*" Para ulama berselisih tentang berapa lama Beliau tinggal di dalam perut ikan. Menurut Qatadah, tiga hari. Menurut Abu Ja'far Ash Shaadiq, tujuh hari, sedangkan menurut Abu Malik, empat puluh hari. Mujahid berkata dari Asy Sya'biy, "Ia ditelan di waktu Duha dan dimuntahkan di waktu sore." Wallahu a'lam. (lihat *Al Mishbaahul Muniir fii Tahdziib Tafsir Ibnu Katsir* hal. 1164).

[3484] Sebab Yunus tercela ialah karena dia lari meninggalkan kaumnya tanpa izin Tuhannya.

[3485] Menurut Adh Dhahhak bin Qais, Abul 'Aliyah, Wahb bin Munabbih, Qatadah dan lainnya, bahwa maksud ayat tersebut adalah kalau bukan karena amal (saleh)nya di saat lapang. Hal ini sesuai dengan hadits Ibnu Abbas yang berbunyi, "*Ta'arraf ilallah fir rakhaa' ya'rifka fisy syiddah.*"(Kenalilah Allah di waktu lapang, maka Dia akan mengenalimu di waktu susah.") diriwayatkan oleh Ahmad.

Adapun menurut Sa'id bin Jubair dan lainnya, bahwa maksud "*Maka sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berdzikr (bertasbih) kepada Allah*" adalah firman-Nya, "Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap, *"Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Mahasuci Engkau, Sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."* (terj. Al Anbiya': 87)

Menurut Syaikh As Sa'diy, kalau bukan karena di waktu yang lalu ia banyak beribadah kepada Tuhannya, bertasbih dan memuji-Nya, ditambah lagi ucapannya ketika berada di perut ikan, *"Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."*

[3486] Yakni perut ikan itu akan menjadi kuburnya sampai hari berbangkit.

[3487] Yaitu dataran yang sepi, tidak ada manusia, pohon maupun tempat berteduh.

[3488] Yakni disebabkan berada dalam perut ikan sehingga seperti anak burung yang baru dikeluarkan dari telur.

وَأَرۡسَلۡنَٰهُ إِلَىٰ مِاْئَةِ أَلۡفٍ أَوۡ يَزِيدُونَ ١٤٧

147. Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih[3490],

فَـَٔامَنُواْ فَمَتَّعۡنَٰهُمۡ إِلَىٰ حِينٖ ١٤٨

148. Sehingga mereka beriman[3491], karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka[3492] hingga waktu tertentu.

Ayat 149-157: Batilnya keyakinan syirk dan batilnya anggapan-anggapan dusta mereka seperti Tuhan mempunyai anak laki-laki dan perempuan.

فَٱسۡتَفۡتِهِمۡ أَلِرَبِّكَ ٱلۡبَنَاتُ وَلَهُمُ ٱلۡبَنُونَ ١٤٩

149. Maka tanyakanlah (Muhammad) kepada mereka[3493], "Apakah anak-anak perempuan itu untuk Tuhanmu sedangkan untuk mereka anak-anak laki-laki[3494]?"

أَمۡ خَلَقۡنَا ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ إِنَٰثٗا وَهُمۡ شَٰهِدُونَ ١٥٠

150. Atau apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat berupa perempuan sedangkan mereka menyaksikan(nya)[3495]?

أَلَآ إِنَّهُم مِّنۡ إِفۡكِهِمۡ لَيَقُولُونَ ١٥١

151. Ingatlah, sesungguhnya di antara kebohongannya mereka benar-benar mengatakan,

وَلَدَ ٱللَّهُ وَإِنَّهُمۡ لَكَٰذِبُونَ ١٥٢

152. "Allah mempunyai anak." Dan sungguh, mereka benar-benar pendusta.

أَصۡطَفَى ٱلۡبَنَاتِ عَلَى ٱلۡبَنِينَ ١٥٣

153. Apakah Dia (Allah) memilih anak-anak perempuan daripada anak-anak laki-laki?

مَا لَكُمۡ كَيۡفَ تَحۡكُمُونَ ١٥٤

[3489] Ini termasuk kelembutan Allah dan kebaikan-Nya kepadanya, demikian juga pengutusan-Nya kepada 100.000 orang atau lebih, Beliau mendakwahi mereka kepada Allah.

[3490] Yaitu penduduk Neinawa. Maksud lebih adalah, bahwa penduduk tersebut semakin bertambah dan tidak berkurang.

[3491] Ketika menyaksikan azab.

[3492] Dengan dihindarkan-Nya azab dari mereka.

[3493] Yakni kepada kaum musyrik yang menyembah malaikat dan menganggap bahwa mereka adalah puteri-puteri Allah. Mereka menggabung antara berbuat syirk dan menyifati Allah dengan sifat yang tidak layak dengan kebesaran-Nya.

[3494] Orang musyrikin mengatakan bahwa Allah mempunyai anak-anak perempuan (malaikat), padahal mereka sendiri menganggap hina anak perempuan itu. Jelas yang demikian adalah pembagian yang tidak adil dan ucapan yang zalim, yaitu karena mereka menjadikan bagian yang terburuk, yaitu anak perempuan untuk Allah, sedangkan mereka tidak ridha jika bagian itu untuk mereka.

[3495] Yakni bahkan tidak demikian. Mereka sendiri juga tidak menyaksikan penciptaan malaikat, oleh karena itu ucapan mereka menunjukkan bahwa mereka berkata-kata tanpa ilmu, bahkan berdusta atas nama Allah.

154. Mengapa kamu ini? Bagaimana caranya kamu menetapkan[3496]?

أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾

155. Maka mengapa kamu tidak memikirkan[3497]?

أَمْ لَكُمْ سُلْطَٰنٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾

156. Ataukah kamu mempunyai bukti yang jelas[3498]?,

فَأْتُوا۟ بِكِتَٰبِكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٥٧﴾

157. Kalau begitu[3499], maka bawalah kitabmu jika kamu orang yang benar[3500].

Ayat 158-170: Pensucian Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari sifat-sifat yang diberikan kaum musyrik kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa Dia tidak mempunyai anak maupun istri.

وَجَعَلُوا۟ بَيْنَهُۥ وَبَيْنَ ٱلْجِنَّةِ نَسَبًا ۚ وَلَقَدْ عَلِمَتِ ٱلْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٥٨﴾

158. Dan mereka (kaum musyrik) mengadakan (hubungan) nasab (keluarga) antara Allah dan jin[3501]. Dan sungguh, jin[3502] telah mengetahui bahwa mereka pasti akan diseret (ke neraka),

سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٥٩﴾

159. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sifatkan[3503],

إِلَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٠﴾

160. Kecuali hamba-hamba Allah[3504] yang disucikan dari (dosa).

[3496] Yakni sampai bersepakat menetapkan keputusan yang zalim.

[3497] Bahwa Dia bersih dari sekutu dan anak, Dia juga tidak punya istri. Jika kamu berpikir, tentu kamu tidak akan mengatakan seperti itu.

[3498] Baik dari kitab maupun rasul. Ternyata tidak ada.

[3499] Yakni jika memang ada keterangannya dari kitab.

[3500] Karena orang yang mengatakan sesuatu, namun ia tidak menegakkan hujjahnya, maka berarti ia telah berdusta atau berkata tentang Allah tanpa ilmu.

[3501]Yakni kaum musyrik mengadakan (hubungan) nasab (keluarga) antara Allah dan jin, yaitu dalam sangkaan mereka bahwa malaikat adalah puteri-puteri Allah dan bahwa ibu mereka (para malaikat) adalah jin-jin mulia, padahal jin itu sendiri mengakui bahwa mereka akan dihadapkan kepada Allah untuk menerma balasan-Nya, mereka (jin-jin) itu adalah hamba-hamba yang hina. Jika memang mereka ada hubungan nasab dengan Allah, tentu mereka tidak seperti itu.

Di antara mufassir ada juga yang mengartikan jinnah di sini dengan malaikat. Kaum musyrik mengadakan hubungan nasab antara Allah dengan jinnah adalah ketika mereka mengatakan, bahwa malaikat adalah puteri-puteri Allah.

[3502] Jika jinnah di ayat ini ditafsirkan dengan malaikat, maka berarti kata “mereka” pada lanjutan ayatnya kembali kepada orang-orang yang mengatakan bahwa malaikat adalah puteri-puteri Allah. Yakni mereka yang mengatakan demikian akan diseret ke neraka.

[3503] Mereka menyifatkan bahwa Allah mempunyai anak, Mahasuci Allah dari penyifatan mereka itu.

فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ ﴿١٦١﴾

161. Maka sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah itu,

مَآ أَنتُمْ عَلَيْهِ بِفَـٰتِنِينَ ﴿١٦٢﴾

162. tidak akan dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah.

إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ ٱلْجَحِيمِ ﴿١٦٣﴾

163. Kecuali orang-orang yang akan masuk ke neraka Jahim[3505].

وَمَا مِنَّآ إِلَّا لَهُۥ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ ﴿١٦٤﴾

164. [3506]Dan tidak satu pun di antara kami (malaikat) melainkan masing-masing mempunyai kedudukan tertentu[3507],

وَإِنَّا لَنَحْنُ ٱلصَّآفُّونَ ﴿١٦٥﴾

165. dan sesungguhnya kami selalu teratur dalam barisan[3508].

وَإِنَّا لَنَحْنُ ٱلْمُسَبِّحُونَ ﴿١٦٦﴾

166. Dan sungguh, kami benar-benar terus bertasbih (kepada Allah)[3509].

وَإِن كَانُوا۟ لَيَقُولُونَ ﴿١٦٧﴾

167. [3510]Sesungguhnya mereka (orang kafir Mekah) benar-benar pernah berkata,

---

[3504] Ada yang mengatakan, bahwa yang dimaksud hamba Allah di sini ialah golongan jin yang beriman. Ada pula yang menafsirkan dengan manusia yang beriman. Yakni mereka menyucikan Alah dari sifat yang tidak layak bagi-Nya yang disifatkan oleh orang-orang musyrik.

[3505] Dalam pengetahuan Allah. Maksud ayat ini adalah untuk menerangkan kelemahan mereka dan kelemahan sesembahan-sesembahan mereka dari menyesatkan seseorang serta menerangkan sempurnanya kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Oleh karena itu, jangan harap mereka dapat menyesatkan hamba-hamba Allah yang disucikan; yang menjadi golongan yang beruntung.

[3506] Di sini Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebutkan perkataan malaikat Jibril ‘alaihis salam kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa para malaikat berlepas diri dari apa yang dikatakan kaum musyrik tentang mereka, dan bahwa mereka adalah hamba-hamba Allah, tidak pernah bermaksiat meskipun sekejap mata.

[3507] Yakni masing-masing mereka mempunyai kedudukan dan tugas yang diperintahkan Alllah, di mana ia tidak melampaui kedudukan dan tugas itu, dan mereka tidak memiliki kekuasaan apa-apa.

[3508] Yakni dalam shalat atau dalam menaati Allah serta berkhidmat kepada-Nya.

[3509] Maksudnya, menyucikan-Nya dari segala sifat yang tidak layak bagi-Nya. Oleh karena itu, bagaimana mereka pantas menjadi sekutu bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3510] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa kaum musyrik menampakkan angan-angannya dan berkata, “Kalau datang kitab kepada kami sebagaimana yang datang kepada orang-orang terdahulu, tentu kami akan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah saja.” Mereka dusta dalam ucapannya ini, bukankah telah datang kepada mereka kitab yang paling utama (Al Qur’an), namun ternyata mereka mengingkarinya, maka dari sini dapat diketahui bahwa mereka adalah orang-orang yang membangkang terhadap kebenaran.

لَوۡ أَنَّ عِندَنَا ذِكۡرٗا مِّنَ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٦٨

168. "Sekiranya di sisi kami ada sebuah kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang dahulu,

لَكُنَّا عِبَادَ ٱللَّهِ ٱلۡمُخۡلَصِينَ ١٦٩

169. tentu kami akan menjadi hamba Allah yang disucikan (dari dosa)."

فَكَفَرُواْ بِهِۦۖ فَسَوۡفَ يَعۡلَمُونَ ١٧٠

170. Tetapi ternyata mereka mengingkarinya (Al Quran); maka kelak mereka akan mengetahui (akibat keingkarannya itu).

Ayat 171-182: Janji Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk memenangkan rasul-rasul-Nya dan para pengikut mereka, serta pensucian Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari segala yang tidak sesuai dengan keagungan dan kesempurnaan-Nya.

وَلَقَدۡ سَبَقَتۡ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا ٱلۡمُرۡسَلِينَ ١٧١

171. [3511]Dan sungguh, janji Kami telah tetap kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul,

إِنَّهُمۡ لَهُمُ ٱلۡمَنصُورُونَ ١٧٢

172. (yaitu) mereka itu pasti akan mendapat pertolongan.

وَإِنَّ جُندَنَا لَهُمُ ٱلۡغَٰلِبُونَ ١٧٣

173. Dan sesungguhnya bala tentara Kami[3512] itulah yang pasti menang[3513],

فَتَوَلَّ عَنۡهُمۡ حَتَّىٰ حِينٖ ١٧٤

174. [3514]Maka berpalinglah engkau (Muhammad) dari mereka sampai waktu tertentu[3515].

وَأَبۡصِرۡهُمۡ فَسَوۡفَ يُبۡصِرُونَ ١٧٥

175. Dan perhatikanlah mereka[3516], maka kelak mereka akan melihat (azab itu).

[3511] Demikian pula, janganlah orang-orang kafir mengira bahwa mereka yang akan menang di dunia, bahkan Allah telah menetapkan, bahwa kemenangan itu akan diraih oleh hamba-hamba-Nya yang beriman, yang terdiri dari para rasul dan pengikut-pengikutnya. Mereka nanti akan dapat menegakkan agamanya. Ayat ini merupakan kabar gembira bagi mereka yang menjadi tentara Allah yang keadaannya lurus di atas syariat-Nya dan berperang di jalan-Nya, bahwa nanti mereka akan menang.

[3512] Yang dimaksud dengan tentara Kami disini ialah Rasul beserta pengikut-pengikutnya.

[3513] Baik dalam hujjah dan akhir peperangan yang mereka alami.

[3514] Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam berpaling dari orang yang tetap membangkang dan tidak menerima kebenaran, dan bahwa tidak ada lagi selain menunggu azab yang akan menimpa mereka.

[3515] Maksudnya, sampai Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mempunyai kekuatan, dan diperintahkan memerangi mereka.

[3516] Yaitu ketika azab turun kepada mereka.

أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ١٧٦

176. [3517]Maka apakah mereka meminta agar azab Kami disegerakan?

فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَآءَ صَبَاحُ ٱلْمُنذَرِينَ ١٧٧

177. Apabila siksaan itu turun di halaman mereka, maka sangat buruklah pagi hari bagi orang-orang yang diperingatkan itu[3518].

وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ ١٧٨

178. [3519]Dan berpalinglah engkau dari mereka sampai waktu tertentu.

وَأَبْصِرْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ١٧٩

179. [3520]Dan perhatikanlah, maka kelak mereka akan melihat (azab itu).

سُبْحَـٰنَ رَبِّكَ رَبِّ ٱلْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ١٨٠

180. [3521]Mahasuci Tuhanmu, Tuhan Yang Mahaperkasa[3522] dari sifat yang mereka katakan.

وَسَلَـٰمٌ عَلَى ٱلْمُرْسَلِينَ ١٨١

181. Dan kesejahteraan bagi para rasul[3523].

وَٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ١٨٢

182. [3524]Dan segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam[3525].

[3517] Mereka (orang-orang musyrik) bertanya sambil mengolok-olok tentang kapan turunnya azab, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman mengancam mereka.

[3518] Karena pagi itu adalah pagi keburukan bagi mereka, pagi hukuman dan pagi pembinasaan.

[3519] Selanjutnya Allah memerintahkan berpaling dari mereka dan mengancam mereka dengan datangnya azab.

[3520] Diulanginya kalimat ini untuk menguatkan ancaman kepada mereka dan untuk menghibur Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3521] Oleh karena dalam surat ini disebutkan ucapan keji orang-orang musyrik, di mana mereka sifatkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kesucian Diri-Nya dari sifat-sifat yang mereka sifatkan itu.

[3522] Dengan keperkasaan-Nya Dia menundukkan segala sesuatu dan jauh dari sifat yang buruk.

[3523] Yang telah menyampaikan tauhid dan syariat. Kesejahteraan untuk mereka karena mereka selamat dari dosa dan musibah, serta selamatnya mereka dalam menyifatkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala Pencipta langit dan bumi.

[3524] Alif lam dalam kata “Al hamdu" adalah untuk menunjukkan istighraq (menyeluruh). Oleh karena itu diartikan “segala puji” yang demikian karena sifat-Nya yang sempurna dan agung, perbuatan-Nya mengatur alam semesta, dan pelimpahan-Nya nikmat kepada mereka serta menghindarkan mereka dari bencana. Dia Mahasuci dari kekurangan, Maha Terpuji dalam setiap keadaan, yang berhak dicintai dan diagungkan, dan para rasul-Nya adalah orang-orang yang sejahtera dan mendapatkan salam/kesejahteraan, dan orang-orang yang mengikuti mereka akan memperoleh kesejahteraan pula di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, bagi mereka yang memusuhinya akan memperoleh kebinasaan dan kehancuran di dunia dan di akhirat.

[3525] Atas kemenangan mereka (para rasul dan pengikutnya) dan binasanya orang-orang kafir.

Surah Shaad

Surah ke-38. 88 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-3: Sikap orang-orang kafir terhadap Al Qur'anul Karim.

صٓۚ وَٱلۡقُرۡءَانِ ذِي ٱلذِّكۡرِ ١

1. [3526]Shaad, demi Al Quran yang mengandung peringatan[3527].

بَلِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فِي عِزَّةٖ وَشِقَاقٖ ٢

2. Tetapi orang-orang yang kafir (berada) dalam kesombongan dan permusuhan.

كَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِن قَبۡلِهِم مِّن قَرۡنٖ فَنَادَواْ وَّلَاتَ حِينَ مَنَاصٖ ٣

3. [3528]Betapa banyak, sebelum mereka yang telah Kami binasakan, lalu mereka meminta tolong padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri.

Ayat 4-11: Bantahan terhadap orang-orang yang mengingkari rasul dari kalangan manusia, dan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala di Tangan-Nya perbendaharaan langit dan bumi.

وَعَجِبُوٓاْ أَن جَآءَهُم مُّنذِرٞ مِّنۡهُمۡۖ وَقَالَ ٱلۡكَٰفِرُونَ هَٰذَا سَٰحِرٞ كَذَّابٌ ٤

Selesai tafsir surat Ash Shaaffat dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, wa shallallahu ‘alaa Muhammad wa ‘ala aalihi wa shahbihi wa sallam wal hamdulillahi Rabbil ‘aalamin.

[3526] Ayat ini menerangkan tentang keadaan Al Qur'an, keadaan orang-orang yang mendustakannya dan keadaan orang yang datang membawanya.

[3527] Yakni memiliki kedudukan yang agung, mulia dan mengingatkan segala yang dibutuhkan manusia, seperti pengetahuan tentang nama-nama Allah, sifat-Nya dan perbuatan-Nya. Demikian pula pengetahuan tentang hukum-hukum syar’i dan pengetahuan tentang hukum-hukum jaza’i (pembalasan) di akhirat. Ia mengingatkan kepada mereka ushul (dasar-dasar) agama mereka dan furu’(cabang-cabang)nya. Di ayat ini tidak perlu menyebutkan hal yang disumpahi, karena hakikatnya yakni yang dipakai bersumpah dan hal yang disumpahi sama, yaitu Al Qur’anul Karim yang disifati dengan sifat yang agung ini. Jika demikian keadaan Al Qur’an, maka dapat diketahui secara pasti bahwa manusia butuh sekali kepadanya, bahkan di atas semua kebutuhan. Oleh karena itu, mereka wajib mengimani dan membenarkannya serta mendatanginya. Maka Allah menunjuki orang yang Dia beri petunjuk kepada Al Qur’an ini, akan tetapi orang-orang kafir malah bersikap sombong dari beriman kepadanya dan memusuhi orang yang membawanya (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) serta berusaha membantahnya.

[3528] Di ayat ini Allah mengancam mereka dengan menyebutkan pembinasaan-Nya terhadap umat-umat tedahulu yang mendustakan para rasul, di mana ketika azab dan kebinasaan datang kepada mereka, mereka berteriak meminta tolong agar dihindarkan azab itu dari mereka, padahal ketika itu bukan lagi waktu untuk melarikan diri. Oleh karena itu, hendaknya mereka (orang-orang kafir) takut jika tetap sombong lagi memusuhi, bahwa mereka akan ditimpa azab seperti yang menimpa umat-umat sebelum mereka.

4. [3529]Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (Rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata, "Orang ini adalah pesihir yang banyak berdusta."

أَجَعَلَ ٱلْـَٔالِهَةَ إِلَـٰهًا وَٰحِدًا ۖ إِنَّ هَـٰذَا لَشَىْءٌ عُجَابٌ ﴿٥﴾

5. [3530]Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja[3531]? Sungguh, ini benar-benar sesuatu yang sangat mengherankan.

وَٱنطَلَقَ ٱلْمَلَأُ مِنْهُمْ أَنِ ٱمْشُوا۟ وَٱصْبِرُوا۟ عَلَىٰٓ ءَالِهَتِكُمْ ۖ إِنَّ هَـٰذَا لَشَىْءٌ يُرَادُ ﴿٦﴾

6. [3532]Lalu pergilah pemimpin-pemimpin mereka[3533] (seraya berkata), "Pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) tuhan-tuhanmu, sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang dikehendaki[3534].

[3529] Mereka yang mendustakan merasa heran terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengherankan, yaitu karena datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari kalangan mereka sendiri (manusia). Padahal maksud diutus dari kalangan mereka adalah agar mereka dapat menimba langsung nasehat-nasehat dan peringatan dan agar mereka dapat mengikuti aktifitas kesehariannya yang diridhai oleh Allah Rabbul 'aalamin, dan lagi Beliau berasal dari suku mereka sendiri, sehingga tidak ada penghalang kesukuan yang membuat mereka tidak mau mengikutinya. Hal ini seharusnya membuat mereka bersyukur dan tunduk secara sempurna. Akan tetapi sikap mereka malah kebalikannya, mereka merasa heran sekali terhadapnya dan mengingkarinya, serta mengatakan kata-kata yang muncul dari kekafiran dan kezaliman mereka, yaitu, "*Orang ini adalah pesihir yang banyak berdusta.*"

[3530] Kesalahan Beliau menurut mereka adalah karena Beliau menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja, yakni menurut mereka, mengapa ia (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) melarang mengadakan sekutu dan tandingan dan memerintahkan hanya beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3531] Yakni –menurut mereka-, cukupkah satu tuhan untuk semua makhluk? Mereka tidak menyadari bahwa Dia satu-satunya Rabbul 'alamin; yang sendiri menciptakan, menguasai, memberi rezeki dan mengatur alam semesta.

[3532] Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma ia berkata: Ketika Abu Thalib sakit, maka beberapa orang Quraisy yang di antaranya Abu Jahal masuk menemuinya, lalu mereka berkata, "Sesungguhnya putera saudaramu mencaci-maki sesembahan kami, berbuat ini dan itu serta berkata ini dan itu. Mengapa engkau tidak kirim orang untuk melarangnya? Lalu Abu Thalib mengirim orang kepada Beliau, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang, dan masuk ke dalam rumah tersebut, sedangkan jarak antara Beliau dengan Abu Thalib seukuran tempat duduk seseorang. Lalu Abu Jahal *la'natullah 'alaih* merasa khawatir jika Beliau duduk di samping Abu Thalib nanti membuatnya simpati kepada Beliau, maka ia segera loncat dan duduk di majlis itu, dan ternyata Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mendapatkan majlis yang dekat dengan pamannya, maka ia duduk di dekat pintu. Lalu Abu Thalib berkata kepada Beliau, "Wahai anak saudaraku, mengapa kaummu selalu mengeluhkan tentangmu dan mengatakan bahwa kamu mencaci-maki sesembahan mereka, dan berkata ini dan itu?" Lalu orang-orang di sana menambahkan lagi kata-katanya, dan mulailah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berbicara, *"Wahai paman, sesungguhnya aku menginginkan dari mereka satu kalimat yang mereka ucapkan, di mana bangsa Arab akan mengikutinya, dan nanti orang-orang di luar Arab akan membayar pajak untuk mereka."* Lalu mereka kaget dengan kalimat itu dan kepada perkataannya." Maka orang-orang berkata, "Ya, satu kalimat, namun kami akan gantikan kalimat itu dengan sepuluh kalimat. Apa kalimat itu?" Abu Thalib juga berkata, "Kalimat apa itu wahai putera saudaraku?" Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Laailaahaillallah (artinya: Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)." Lalu mereka bangkit dalam keadaan kaget sambil mengibas kain mereka dan berkata, "Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan yang satu saja? Sungguh, ini benar-benar sesuatu yang sangat mengherankan." (HR. Ibnu Jarir, Ahmad, Nasa'i, dan Tirmidzi dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma). Namun hadits ini didha'ifkan oleh Syaikh Al Albani dalam Dha'if At Tirmidzi no. 3232).

[3533] Yakni tokoh-tokoh masyarakat yang ucapannya diterima sambil mendorong kaum mereka untuk tetap teguh berpegang dengan kesyirkkan yang selama ini mereka lakukan.

مَا سَمِعۡنَا بِهَٰذَا فِي ٱلۡمِلَّةِ ٱلۡأٓخِرَةِ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّا ٱخۡتِلَٰقٌ ٧

7. Kami tidak pernah mendengar hal ini[3535] dalam agama yang terakhir[3536]; ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah (dusta) yang diada-adakan,

أَءُنزِلَ عَلَيۡهِ ٱلذِّكۡرُ مِنۢ بَيۡنِنَاۚ بَلۡ هُمۡ فِي شَكّٖ مِّن ذِكۡرِيۚ بَل لَّمَّا يَذُوقُواْ عَذَابِ ٨

8. mengapa Al Quran itu diturunkan kepada dia di antara kita[3537]?" [3538]Sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap Al Quran-Ku, [3539]tetapi mereka belum merasakan azab-Ku[3540].

أَمۡ عِندَهُمۡ خَزَآئِنُ رَحۡمَةِ رَبِّكَ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡوَهَّابِ ٩

9. Atau apakah mereka itu mempunyai perbendaharaan rahmat Tuhanmu Yang Mahaperkasa lagi Maha Pemberi[3541]?

[3534] Maksudnya, menurut orang-orang kafir bahwa menyembah tuhan-tuhan itulah yang sebenarnya dikehendaki oleh Allah. Mahasuci Allah dari anggapan mereka ini. Bisa juga maksud mereka adalah, bahwa yang dibawa oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam berupa larangan berbuat syirk adalah sesuatu yang ada maksudnya, yakni Beliau memiliki niat tidak baik ketika melarang berbuat syirk. Ini merupakan syubhat yang biasanya laris di kalangan orang-orang yang bodoh, karena orang yang mengajak kepada yang hak (benar) atau tidak hak tidaklah dibantah perkataannya dengan mencela niatnya, karena niat dan amalnya adalah urusannya, jika ingin membantahnya, maka dengan menghadapinya menggunakan sesuatu yang dapat membatalkannya berupa hujjah dan bukti. Menurut persangkaan mereka juga, bahwa Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam mengajak kepada Allah adalah agar Beliau menjadi pemimpin di tengah-tengah kaumnya, dimuliakan dan diikuti oleh mereka.

[3535] Yakni seruan kepada tauhid.

[3536] Yang dimaksud oleh orang-orang kafir Quraisy dengan agama yang terakhir ialah agama Nasrani yang menigakan tuhan.

[3537] Yakni padahal dia bukanlah orang yang paling tua di antara kami dan bukan pula orang mulia (terhormat). Syubhat ini di dalamnya juga tidak terdapat hujjah untuk menolak Beliau, yakni alasan seperti ini bukanlah merupakan hujjah.

[3538] Oleh karena ucapan mereka itu tidak pantas untuk membantah apa yang Beliau bawa, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa ucapan itu muncul dari keraguan-raguan yang ada dalam hati mereka, bukan didasari ilmu apalagi bukti. Ketika mereka telah berada di dalam keragu-raguan dan mereka ridha dengannya, padahal kebenaran telah datang kepada mereka dengan jelasnya, tetapi mereka malah bertekad kuat untuk tetap di atas keragu-raguannya dan sikap membangkang, sehingga mereka mengatakan kata-kata yang maksudnya menolak yang hak, bukan berasal dari bukti tetapi berasal dari kedustaan mereka.

[3539] Sudah menjadi maklum, bahwa orang yang seperti ini sifatnya, yang berbicara atas dasar keragu-raguan dan sikap membangkang, maka ucapannya tidaklah diterima, tidak dapat mencacatkan kebenaran meskipun sedikit, dan bahwa karena ucapan itu, celaan dan cercaan malah berbalik kepada mereka. Oleh karena itulah, Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam mereka dengan firman-Nya, "*Tetapi mereka belum merasakan azab-Ku.*" Yakni mereka mengatakan kata-kata itu dan berani mengucapkannya adalah karena mereka mendapatkan kenikmatan di dunia dan belum merasakan azab Allah 'Azza wa Jalla.

[3540] Sekiranya mereka merasakan azab Allah, tentu mereka akan membenarkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan tidak akan mengatakan kata-kata seperti itu, namun ketika mereka telah mendapatkan azab, maka keimanan tidak lagi bermanfaat.

[3541] Sehingga mereka memberikan rahmat (seperti kenabian dan lainnya) dan mencegahnya kepada siapa yang mereka kehendaki sebagaimana perkataan mereka, "*Mengapa Al Quran itu diturunkan kepada dia di antara kita?"* Padahal yang demikian adalah karunia Allah dan rahmat-Nya, dan hal itu bukan di tangan mereka sehingga mereka tidak bisa menghalangi pemberian Allah itu.

أَمْ لَهُم مُّلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ فَلْيَرْتَقُوا۟ فِى ٱلْأَسْبَٰبِ ﴿١٠﴾

10. Atau apakah mereka mempunyai kerajaan langit dan bumi[3542] dan apa yang ada di antara keduanya? (Jika ada), maka biarlah mereka menaiki tangga-tangga (ke langit)[3543].

جُندٌ مَّا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ مِّنَ ٱلْأَحْزَابِ ﴿١١﴾

11. (Mereka itu) kelompok besar bala tentara yang berada di sana yang akan dikalahkan[3544].

Ayat 12-16: Memperingatkan orang-orang kafir dengan keadaan umat-umat terdahulu yang dibinasakan, dan bagaimana mereka meminta disegerakan azab.

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ ذُو ٱلْأَوْتَادِ ﴿١٢﴾

12. [3545]Sebelum mereka itu, kaum Nuh, 'Aad dan Fir'aun yang mempunyai tentara yang banyak, juga telah mendustakan (rasul-rasul),

وَثَمُودُ وَقَوْمُ لُوطٍ وَأَصْحَٰبُ لْـَٔيْكَةِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلْأَحْزَابُ ﴿١٣﴾

13. dan (begitu juga) Tsamud, kaum Luth dan penduduk Aikah[3546]. Mereka itulah golongan-golongan yang bersekutu (menentang rasul-rasul)[3547].

إِن كُلٌّ إِلَّا كَذَّبَ ٱلرُّسُلَ فَحَقَّ عِقَابِ ﴿١٤﴾

14. Semua mereka itu mendustakan rasul-rasul[3548], maka pantas mereka merasakan azab-Ku[3549].

وَمَا يَنظُرُ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا صَيْحَةً وَٰحِدَةً مَّا لَهَا مِن فَوَاقٍ ﴿١٥﴾

[3542] Sehingga mereka mampu melakukan semua yang mereka inginkan.

[3543] Yakni biarlah mereka naik ke langit untuk mengambil wahyu lalu menyerahkan kepada orang yang mereka kehendaki atau biarlah mereka naik ke langit untuk memutuskan rahmat yang turun kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Jika tidak bisa, maka mengapa mereka berbicara terhadap sesuatu yang mereka sangat lemah sekali terhadapnya. Atau apakah maksud mereka adalah membuat pasukan atau kelompok besar serta berkumpul untuk bersama-sama membela yang batil dan menolak kebenaran, dan seperti ini kenyataannya. Padahal usaha mereka untuk berkumpul bersama memerangi yang hak (benar) akan sia-sia dan tentara mereka akan dikalahkan sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3544] Ketika terjadi perang Khandak (parit), pasukan kafir terdiri dari beberapa golongan, yaitu golongan kaum musyrik, orang-orang Yahudi dan beberapa kabilah Arab yang menyerang kaum muslimin di Madinah. Peperangan ini berakhir dengan kocar-kacirnya tentara mereka. Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa yang dimaksud di sini ialah peperangan Badar.

[3545] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menakut-nakuti mereka terhadap tindakan-Nya kepada umat-umat sebelum mereka yang mendustakan, di mana mereka lebih besar kekuatannya dan lebih banyak pasukannya.

[3546] Yang dimaksud dengan penduduk Aikah ialah penduduk Madyan Yaitu kaum Nabi Syu'aib ‘alaihis salam.

[3547] Namun usaha mereka sia-sia.

[3548] Disebut mendustakan rasul-rasul karena mendustakan seorang rasul sama saja mendustakan semua rasul, di mana dakwah mereka sama, yaitu tauhid.

[3549] Sedangkan mereka ini (orang-orang yang mendustakan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam), apa yang menyucikan dan membersihkan mereka sehingga mereka tidak tertimpa sesuatu yang menimpa umat-umat sebelum mereka.

15. Dan sebenarnya yang mereka (orang-orang kafir) tunggu adalah satu teriakan saja, yang tidak ada selanya[3550].

وَقَالُواْ رَبَّنَا عَجِّل لَّنَا قِطَّنَا قَبۡلَ يَوۡمِ ٱلۡحِسَابِ ﴿١٦﴾

16. Dan mereka[3551] berkata, "Ya Tuhan kami, segerakanlah azab yang diperuntukkan bagi kami sebelum hari perhitungan."

Ayat 17-20: Nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-Nya Nabi Dawud 'alaihis salam, penguatan baginya dengan kerajaan dan hikmah (kebijkasanaan) serta penjelasan tentang keutamaan dzikr.

ٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَٱذۡكُرۡ عَبۡدَنَا دَاوُۥدَ ذَا ٱلۡأَيۡدِۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿١٧﴾

17. Bersabarlah atas apa yang mereka katakan[3552]; dan ingatlah[3553] akan hamba Kami Dawud yang mempunyai kekuatan[3554]; sungguh, dia sangat taat (kepada Allah)[3555].

[3550] Satu teriakan itu adalah tiupan sangkakala yang ditiup oleh malaikat Israfil, di mana hal ini menunjukkan tibanya hari Kiamat, dan teriakan ini sangat keras dan cepat yang tidak memungkinkan mereka kembali dam menolaknya. Suara keras tersebut saking kerasnya membinasakan dan menghabiskan mereka yang hidup ketika itu.

[3551] Yakni orang-orang yang mendustakan itu meminta disegerakan azab karena kebodohan mereka dan penolakan mereka kepada yang hak. Ada yang mengatakan, bahwa mereka mengucapkan kata-kata ini sebagai olok-olokkan. Hal ini melebihi sikap mendustakan. Mereka mendesak sekali meminta disegerakan azab dan menganggap bahwa jika memang Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam itu benar, maka bukti kebenarannya adalah dengan mendatangkan azab yang diperuntukkan bagi mereka, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam ayat selanjutnya memerintahkan Beliau untuk bersabar.

[3552] Yakni sebagaimana para rasul sebelummu bersabar. Hal itu, karena ucapan mereka tidaklah merugikan kebenaran sedikit pun dan mereka tidak merugikanmu sedikit pun, yang mereka rugikan adalah diri mereka sendiri.

[3553] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Rasul-Nya untuk bersabar terhadap sikap kaumnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Beliau untuk meminta bantuan agar dapat bersabar dengan beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala saja dan mengingat keadaan orang-orang yang ahli ibadah sebagaimana dalam ayat lain, *"Maka bersabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, agar kamu merasa senang,"* (Terj. Thaha: 130)

Di antara ahli ibadah yang mulia adalah Nabi Dawud 'alaihis salam.

[3554] Yakni kuat dalam beribadah baik dengan anggota badannya maupun dengan hatinya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

« أَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللَّهِ صَلاَةُ دَاوُدَ – عَلَيْهِ السَّلاَمُ – وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ ، وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ ، وَيَصُومُ يَوْماً وَيُفْطِرُ يَوْماً » .

"Shalat yang paling dicintai Allah adalah shalat Nabi Dawud 'alaihis salam, dan puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Nabi Dawud. Beliau tidur di tengah malam, bangun di sepertiganya dan tidur di seperenamnya. Beliau berpuasa sehari dan berbuka sehari." (HR. Bukhari dan Muslim).

[3555] Kata "Awwaab" artinya banyak kembali kepada Allah dalam segala urusan, yaitu dengan kembali kepada-Nya, mencintai-Nya, beribadah kepada-Nya, takut dan berharap kepada-Nya, banyak bertadharru' dan berdoa. Demikian pula kembali kepada-Nya ketika tergelincir, yaitu dengan berhenti melakukan dosa tersebut dan bertobat dengan tobat nasuha (yang murni).

إِنَّا سَخَّرْنَا ٱلْجِبَالَ مَعَهُۥ يُسَبِّحْنَ بِٱلْعَشِيِّ وَٱلْإِشْرَاقِ ﴿١٨﴾

18. Sungguh, Kamilah yang menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Dawud) pada waktu petang dan pagi,

وَٱلطَّيْرَ مَحْشُورَةً ۖ كُلٌّ لَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿١٩﴾

19. dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masing[3556] sangat taat (kepada Allah)[3557].

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُۥ وَءَاتَيْنَٰهُ ٱلْحِكْمَةَ وَفَصْلَ ٱلْخِطَابِ ﴿٢٠﴾

20. Dan Kami kuatkan kerajaannya[3558] dan Kami berikan hikmah kepadanya[3559] serta kebijaksanaan dalam memutuskan perkara.

Ayat 21-26: Seorang hamba diuji sesuai keimanannya, ujian bagi Nabi Dawud 'alaihis salam, kisahnya terhadap dua orang yang bertengkar dan pengukuhannya di bumi.

۞ وَهَلْ أَتَىٰكَ نَبَؤُا۟ ٱلْخَصْمِ إِذْ تَسَوَّرُوا۟ ٱلْمِحْرَابَ ﴿٢١﴾

21. [3560]Dan apakah telah sampai kepadamu berita orang-orang yang berselisih ketika mereka memanjat dinding mihrab[3561]?

إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَىٰ دَاوُۥدَ فَفَزِعَ مِنْهُمْ ۖ قَالُوا۟ لَا تَخَفْ ۖ خَصْمَانِ بَغَىٰ بَعْضُنَا عَلَىٰ بَعْضٍ فَٱحْكُم بَيْنَنَا بِٱلْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَٱهْدِنَآ إِلَىٰ سَوَآءِ ٱلصِّرَٰطِ ﴿٢٢﴾

22. Ketika mereka masuk (menemui) Dawud lalu dia terkejut karena (kedatangan) mereka. Mereka berkata, "Janganlah takut! (Kami) berdua sedang berselisih, sebagian dari kami berbuat zalim

---

[3556] Baik gunung-gunung maupun burung-burung.

[3557] Apa yang Allah sebutkan di atas merupakan nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi Dawud 'alaihis salam untuk beribadah kepada-Nya. Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-Nya kepadanya berupa kerajaan yang besar.

[3558] Yakni Kami kuatkan dia dengan pemberian dari Kami berupa sebab-sebab untuk menguatkannya, banyaknya jumlah dan perlengkapan yang dengannya Allah Subhaanahu wa Ta'aala kuatkan kerajaan-Nya. Selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-Nya kepadanya dengan ilmu sebagaimana pada lanjutan ayat di atas.

[3559] Yang dimaksud hikmah di sini ialah kenabian, kesempurnaan ilmu dan tepatnya dalam bertindak dan berbuat.

[3560] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa Dia telah memberikan kepada Nabi-Nya Dawud 'alaihis salam kebijaksanaan dalam memutuskan perkara di antara manusia, dan Beliau sudah terkenal dengan kebijaksanaannya dalam memberikan keputusan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan berita dua orang yang bertengkar tentang suatu masalah di hadapan Nabi Dawud yang Allah Subhaanahu wa Ta'aala jadikan sebagai ujian bagi Nabi Dawud dan sebagai nasihat terhadap ketergelincirannya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerima tobatnya dan mengampuninya.

[3561] Mihrab Dawud di sini maksudnya adalah masjidnya atau tempat ibadahnya atau tempat utama di rumahnya yang dia pakai untuk ibadah. Ketika itu, Beliau memerintahkan agar tidak ada yang masuk menemuinya pada hari itu, tetapi ada dua orang yang masuk tanpa meminta izin dan tidak melewati pintu, bahkan dengan memanjat dinding, sehingga Nabi Dawud 'alaihis salam terkejut dan takut.

kepada yang lain; maka berilah keputusan di antara kami secara adil dan janganlah menyimpang dari kebenaran serta tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus[3562].

إِنَّ هَٰذَآ أَخِي لَهُۥ تِسۡعٞ وَتِسۡعُونَ نَعۡجَةٗ وَلِيَ نَعۡجَةٞ وَٰحِدَةٞ فَقَالَ أَكۡفِلۡنِيهَا وَعَزَّنِي فِي ٱلۡخِطَابِ ٢٣

23. [3563]Sesungguhnya saudaraku[3564] ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina[3565] dan aku mempunyai seekor saja, lalu dia berkata, "Serahkanlah (kambingmu) itu kepadaku! Dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan[3566]."

قَالَ لَقَدۡ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعۡجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِۦۖ وَإِنَّ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلۡخُلَطَآءِ لَيَبۡغِي بَعۡضُهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَقَلِيلٞ مَّا هُمۡۗ وَظَنَّ دَاوُۥدُ أَنَّمَا فَتَنَّٰهُ فَٱسۡتَغۡفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّۤ رَاكِعٗاۤ وَأَنَابَ۩ ٢٤

24. Dia (Dawud) berkata, "Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan[3567]; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu." Dan Dawud menduga[3568] bahwa Kami mengujinya[3569]; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.

فَغَفَرۡنَا لَهُۥ ذَٰلِكَۖ وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلۡفَىٰ وَحُسۡنَ مَـَٔابٖ ٢٥

[3562] Mereka berdua menerangkan maksud kedatangannya, dan bahwa maksudnya adalah baik, yaitu untuk mencari yang hak, dan keduanya akan menceritakan masalahnya. Setelah diberitahukan demikian, Nabi Dawud 'alaihis salam menjadi tenang dan tidak memarahi keduanya.

[3563] Al Hafizh Ibnu Katsir berkata, "Di sini para mufassir menyebutkan kisah yang kebanyakan diambil dari cerita israiliyyat, dan tidak ada hadits shahih pun yang wajib diikuti tentang hal ini dari Rasul yang ma'shum shallallahu 'alaihi wa sallam. Akan tetapi, Ibnu Abi Hatim meriwayatkan di sini sebuah hadits yang tidak shahih sanadnya karena melalui riwayat Yazid Ar Raqaasyi dari Anas radhiyallahu 'anhu. Yazid meskipun termasuk orang-orang saleh, tetapi lemah haditsnya menurut para imam. Oleh karena itu, sebaiknya membatasi diri dengan membaca kisah ini dan mengembalikan pengetahuan tentang hal itu kepada Allah 'Azza wa Jalla. Karena Al Qur'an adalah hak dan kandungannya juga hak. Mereka (para mufassir) menyebutkan, bahwa orang yang bertengkar itu adalah malaikat Jibril dan Mikail, dan dhamir (kata ganti nama) jama' pada kata "tasawwaruu" kembalinya kepada keduanya karena melihat lafaz *khashm*. Sedangkan kata na'jah (kambing betina) menurut mereka adalah kiasan untuk wanita, maksudnya adalah ibu Sulaiman, sedangkan sebelumnya ia adalah istri Auriya' sebelum dinikahi Dawud dan perkataan lainnya yang disebutkan yang tidak sahih."

[3564] Yakni saudara seagama, senasab atau seperkawanan.

[3565] Ini adalah kebaikan yang banyak yang seharusnya disikapi dengan qanaa'ah (diterima dengan apa adanya).

[3566] Dari susunan perkataan mereka berdua dapat diketahui bahwa seperti itulah kenyataannya, oleh karena itu tidak perlu yang satu lagi berbicara sehingga tidak bisa dikatakan, *"Mengapa Nabi Dawud 'alaihis salam langsung memutuskan sebelum mendengar perkataan orang yang satunya lagi?"*

[3567] Yakni iman dan amal saleh yang mereka lakukan menghalangi mereka berbuat zalim.

[3568] Yaitu ketika memberikan keputusan di antara keduanya.

[3569] Yakni Kami mengujinya dan mengatur masalah itu untuknya agar ia sadar.

25. Lalu Kami mengampuni (kesalahannya) itu[3570]. Dan sungguh, dia mempunyai kedudukan yang benar-benar dekat di sisi Kami dan tempat kembali yang baik.

يَٰدَاوُۥدُ إِنَّا جَعَلۡنَٰكَ خَلِيفَةٗ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱحۡكُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ ٱلۡهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ لَهُمۡ عَذَابٞ شَدِيدُۢ بِمَا نَسُواْ يَوۡمَ ٱلۡحِسَابِ ٢٦

26. (Allah berfirman), “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi[3571], maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil[3572] dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu[3573], karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah[3574] akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan[3575].”

Ayat 27-29: Alam akan tegak dengan kebenaran dan keadilan, tidak sama antara orang-orang yang mengadakan perbaikan dan mengadakan kerusakan, dan dorongan untuk mentadabburi ayat-ayat Al Qur’an.

وَمَا خَلَقۡنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَا بَٰطِلٗاۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْۚ فَوَيۡلٞ لِّلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنَ ٱلنَّارِ

27. [3576]Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir[3577], maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka[3578].

[3570] Tidak disebutkan kesalahan Nabi Dawud ‘alaihis salam karena tidak perlu disebutkan. Oleh karena itu, berusaha mencarinya merupakan sikap berlebihan dan membebani diri. Yang penting adalah faedah dari kisah itu, yaitu kelembutan Allah kepadanya, demikian pula tobat Nabi Dawud dan kembalinya kepada-Nya, dan bahwa kedudukan Beliau tinggi di sisi Allah, dan setelah tobat keadaan Beliau menjadi lebih baik.

[3571] Maksudnya, Beliau ditugaskan oleh Allah memberlakukan syariat-Nya dan mengatur siasat untuk memimpin umat.

[3572] Hal ini tidak mungkin terlaksana kecuali dengan mengetahui yang wajib (mengetahui syariat), mengetahui realita dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan yang hak (benar).

[3573] Seperti memihak salah satunya karena hubungan kerabat, teman atau rasa suka, atau benci kepada yang lain.

[3574] Khususnya dengan sengaja.

[3575] Kalau mereka mengingat hari perhitungan dan rasa takut terhadapnya masuk ke dalam hati mereka, tentu mereka tidak akan menyimpang dari kebenaran mengikuti hawa nafsu.

[3576] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang sempurnanya hikmah (kebijaksanaan)-Nya dalam menciptakan langit dan bumi, dan bahwa Dia tidaklah menciptakan keduanya sia-sia (tanpa hikmah, faedah dan maslahat).

[3577] Mereka beranggapan dengan anggapan yang tidak layak dengan kebesaran Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3578] Yakni biarlah neraka yang mengambil hak yang mereka abaikan itu. Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran dan untuk kebenaran, Dia menciptakan keduanya (langit dan bumi) untuk memberitahukan kepada hamba sempurnanya ilmu-Nya, kemampuan-Nya, luasnya kekuasaan-Nya, dan bahwa Dia yang berhak disembah tidak selain-Nya yang tidak mampu menciptakan apa-apa, dan bahwa kebangkitan adalah hak, dan bahwa Allah akan memutuskan masalah yang terjadi antara orang-orang yang baik dan orang-orang yang buruk.

أَمْ نَجْعَلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ كَٱلْمُفْسِدِينَ فِى ٱلْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ ٱلْمُتَّقِينَ كَٱلْفُجَّارِ ﴿٢٨﴾

28. Pantaskah Kami memperlakukan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi?[3579] Maka pantaskah Kami menganggap orang- orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang jahat?[3580]

كِتَـٰبٌ أَنزَلْنَـٰهُ إِلَيْكَ مُبَـٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَـٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَـٰبِ ﴿٢٩﴾

29. Kitab (Al Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah[3581] agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya[3582] dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran[3583].

Ayat 30-40: Kisah Nabi Sulaiman 'alaihis salam, nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepadanya dengan ditundukkan jin dan manusia untuknya, serta ujian Allah untuk Beliau.

وَوَهَبْنَا لِدَاوُۥدَ سُلَيْمَـٰنَ ۚ نِعْمَ ٱلْعَبْدُ ۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿٣٠﴾

30. [3584]Dan kepada Dawud Kami karuniakan (anak bernama) Sulaiman, dia adalah sebaik-baik hamba[3585]. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah)[3586].

[3579] Yakni janganlah orang yang tidak mengetahui tentang kebijaksanaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyamakan antara orang-orang yang baik dan yang buruk dalam hukum-Nya.

[3580] Hal ini tentu tidak layak dengan kebijaksanaan Allah dan hukum-Nya.

[3581] Maksudnya, di dalam Al Qur'an terdapat kebaikan dan ilmu yang banyak, terdapat petunjuk dari kesesatan, terdapat obat dari penyakit, cahaya sebagai penerang di tengah kegelapan, dan terdapat hukum yang dibutuhkan oleh manusia. Di dalamnya terdapat dalil yang qath'i untuk semua tuntutan agama, di mana kitab tersebut merupakan kitab paling agung yang datang ke alam semesta.

[3582] Ini di antara hikmah diturunkan-Nya Al Qur'an, yaitu agar manusia menghayati ayat-ayat-Nya, sehingga mereka dapat menggali ilmunya serta mengkaji rahasia dan hikmah-Nya. Hal itu, karena dengan mentadaburi isinya dan mengayati maknanya serta mengulang-ulang pikiran untuknya, maka akan dicapai keberkahan dan kebaikannya. Dalam ayat ini terdapat dorongan untuk mentadabburi Al Qur'an, dan bahwa ia termasuk amalan yang paling utama, dan bahwa membaca sambil mentadabburinya lebih utama daripada membaca cepat namun maksud tersebut tidak tercapai.

[3583] Dengan Al Qur'an, maka orang-orang yang berakal sehat dapat mengingat semua ilmu dan semua tuntutan. Ayat ini menunjukkan, bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka ia akan semakin sadar dengannya dan memperoleh manfaat daripadanya.

[3584] Ibnu Katsir berkata, "Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia memberikan kepada Dawud (anak bernama) Sulaiman yang menjadi nabi sebagaimana firman Allah Ta'ala, *"Dan Sulaiman telah mewarisi Dawud,"* (Terj. An Naml: 16) yakni dalam kenabian. Hal ini, karena Dawud memiliki banyak anak selain Sulaiman, karena Beliau memiliki seratus istri yang merdeka."

[3585] Ini adalah pujian bagi Sulaiman karena ia sangat taat, banyak beribadah, dan kembali kepada Allah 'Azza wa Jalla.

[3586] Kata "Awwab" bisa juga diartikan sangat sering kembali kepada Allah dalam semua keadaannya, baik dengan beribadah, kembali, mencintai, berdzikr, berdoa dan bertadharru' (merendahkan diri) serta berusaha mencari keridhaan Allah dan mengedepankannya di atas segala sesuatu. Oleh karena itulah, ketika dipertunjukkan kepadanya kuda yang cepat larinya, di mana ketika kuda itu berhenti salah satu kakinya diangkat, dan lagi pemandangan kuda-kudanya cukup indah dan menarik terlebih bagi orang yang memerlukannya seperti raja, dan pertunjukan itu terus ditampilkan sampai matahari tenggelam sehingga Beliau lupa tidak shalat Ashar dan menyesal, kemudian berkata, "Sesungguhnya aku menyukai segala yang baik (kuda), yang membuat aku lalai dari mengingat Tuhanku, sampai matahari terbenam."

إِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِٱلْعَشِيِّ ٱلصَّٰفِنَٰتُ ٱلْجِيَادُ ﴿٣١﴾

31. (Ingatlah) ketika pada suatu sore dipertunjukkan kepadanya (kuda-kuda) yang jinak, (tetapi) sangat cepat larinya,

فَقَالَ إِنِّىٓ أَحْبَبْتُ حُبَّ ٱلْخَيْرِ عَن ذِكْرِ رَبِّى حَتَّىٰ تَوَارَتْ بِٱلْحِجَابِ ﴿٣٢﴾

32. Maka dia berkata, "Sesungguhnya aku menyukai segala yang baik (kuda), yang membuat aku lalai dari mengingat Tuhanku, sampai matahari terbenam[3587]."

رُدُّوهَا عَلَىَّ ۖ فَطَفِقَ مَسْحًۢا بِٱلسُّوقِ وَٱلْأَعْنَاقِ ﴿٣٣﴾

33. "Bawalah semua kuda itu kembali kepadaku." lalu dia mengusap-usap kaki dan leher kuda itu[3588].

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَٰنَ وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ كُرْسِيِّهِۦ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾

34. Dan sungguh, Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit)[3589], kemudian dia bertobat[3590].

[3587] Ibnu Katsir berkata, "Lebih dari seorang kaum salaf dan mufassir menrangkan, bahwa Nabi Sulaiman dibuat sibuk karena pertunjukan itu sampai lewat waktu Ashar, namun yang pasti bahwa Beliau tidaklah meninggalkannya karena sengaja, bahkan karena lupa sebagaimana Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dibuat sibuk pada peperangan Khandaq sampai tidak sempat shalat Ashar, dan melakukannya setelah matahari tenggelam."

[3588] Menurut Al Hasan Al Bashri: Sulaiman berkata, "*Tidak, demi Allah (kuda-kuda) ini tidak boleh membuatku lalai dari beribadah kepada Tuhanku. (Ini) adalah yang terakhir untukmu." Maka Ia memerintahkan untuk disembelih."* Ini pula yang dikatakan Qatadah. As Suddiy berkata, "Ia potong leher dan kakinya dengan pedang." Namun Ali bin Thalhah berkata: Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma ia berkata, "Beliau mengusap bagian atas kuda dan kakinya karena cinta kepadanya." Pendapat ini dipilih oleh Ibnu Jarir, menurutnya, karena ia tidak mungkin menyiksa hewan dengan memotong kakinya dan membinasakan harta di antara hartanya tanpa sebab selain hanya karena sibuk melihatnya sampai lalai dari shalatnya, padahal kuda itu tidak bersalah." Menurut Ibnu Katsir, bahwa apa yang dirajihkan Ibnu Jarir perlu ditinjau kembali, karena bisa saja dalam syariat mereka hal itu diperbolehkan, apalagi Beliau lakukan sebagai sikap marah karena Allah disebabkan Beliau sibuk dengan kuda-kuda itu sampai lewat waktu shalat. Oleh karena itu, ketika ia telah meninggalkan hal itu, Allah 'Azza wa Jalla menggantinya dengan yang lebih baik darinya, yaitu angin yang berhembus dengan baik sesuai perintahnya, di mana perjalanannya di pagi hari sama seperti perjalanannya sebulan dan perjalanannya di sore hari sama seperti perjalanannya sebulan. Hal ini jelas lebih cepat dan lebih baik dari kuda.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Qatadah dan Abuddahma', di mana keduanya adalah orang yang sering bepergian menuju Baitullah. Keduanya berkata, "Kami mendatangi salah seorang penduduk Badui, lalu orang itu berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah memegang tanganku dan mengajarkanku sebagian di antara ilmu yang Allah ajarkan kepadanya, dan Beliau bersabda,

إِنَّكَ لَنْ تَدَعَ شَيْئًا اتِّقَاءَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا أَعْطَاكَ اللَّهُ خَيْرًا مِنْهُ

"Sesungguhnya engkau tidaklah meninggalkan sesuatu karena takwa kepada Allah 'Azza wa Jalla, kecuali Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik darinya." (HR. Ahmad)

[3589] Ayat ini juga bisa diartikan sebagai berikut, "*Dan sungguh, Kami telah menguji Sulaiman dan Kami letakkan sebuah jasad di atas kursinya, kemudian dia bertobat.*" Ibnu Katsir berkata, "Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak menerangkan hakikat jasad yang Dia letakkan di atas kursinya. Kita mengimani bahwa Allah menguji Beliau dengan meletakkan sebuah jasad di atas kursinya, dan kita tidak mengetahui tentang jasad itu? Semua perkataan yang membicarakan tentang hal itu berasal dari cerita Israiliyyat; kita tidak mengetahui benar dan dustanya, *wallahu a'lam.*" Sebahagian ahli tafsir ada mengatakan bahwa yang

قَالَ رَبِّ ٱغۡفِرۡ لِي وَهَبۡ لِي مُلۡكٗا لَّا يَنۢبَغِي لِأَحَدٖ مِّنۢ بَعۡدِيٓۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡوَهَّابُ ٣٥

35. Dia berkata, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh siapa pun setelahku. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Pemberi."

فَسَخَّرۡنَا لَهُ ٱلرِّيحَ تَجۡرِي بِأَمۡرِهِۦ رُخَآءً حَيۡثُ أَصَابَ ٣٦

36. Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut perintahnya ke mana saja yang dikehendakinya,

وَٱلشَّيَٰطِينَ كُلَّ بَنَّآءٖ وَغَوَّاصٖ ٣٧

37. dan (Kami tundukkan pula kepadanya) setan-setan, semuanya ahli bangunan dan penyelam[3591],

وَءَاخَرِينَ مُقَرَّنِينَ فِي ٱلۡأَصۡفَادِ ٣٨

38. dan (setan) yang lain[3592] yang terikat dalam belenggu[3593].

هَٰذَا عَطَآؤُنَا فَٱمۡنُنۡ أَوۡ أَمۡسِكۡ بِغَيۡرِ حِسَابٖ ٣٩

39. Inilah anugerah Kami; maka berikanlah (kepada orang lain) atau tahanlah (untuk dirimu sendiri) tanpa perhitungan[3594].

وَإِنَّ لَهُۥ عِندَنَا لَزُلۡفَىٰ وَحُسۡنَ مَـَٔابٖ ٤٠

40. [3595]Dan sungguh, dia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami[3596] dan tempat kembali yang baik.

---

dimaksud dengan ujian ini ialah kehilangan kerajaan Sulaiman disebabkan aib yang biasa terjadi pada manusia sehingga orang lain duduk di atas singgasananya.

[3590] Yakni setelah ujian itu, Beliau kembali kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, berdoa dan meminta ampunan-Nya, serta meminta kerajaan yang tidak patut dimiliki seorang pun setelahnya.

[3591] Yakni menyelam ke dalam laut mengambil perhiasannya.

[3592] Yakni yang durhaka kepadanya.

[3593] Yaitu dengan disatukan tangan mereka dengan leher.

[3594] Maksudnya semuanya boleh Beliau lakukan dan Beliau tidak akan dihisab terhadapnya. Yang demikian karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui keadilan Beliau dan baiknya keputusannya.

[3595] Yakni jangan engkau kira bahwa kenikmatan itu diberikan kepada Sulaiman di dunia, bahkan di akhirat ia juga memperoleh kebaikan yang besar.

[3596] Beliau termasuk orang-orang yang didekatkan dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

Pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman 'alaihimas salam cukup banyak, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengisahkan kepada Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam berita orang-orang terdahulu agar hati Beliau kokoh dan tenteram, dan menyebutkan kepada Beliau ibadah mereka, kesabarannya dan kembalinya mereka, di mana hal tersebut membuat Beliau rindu berlomba dengan mereka, rindu mendekatkan diri kepada Allah sebagaimana yang mereka lakukan serta bersabar terhadap gangguan kaumnya. Oleh karena itu, di sini ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang gangguan kaum Beliau terhadap Beliau, ucapan mereka terhadap Beliau, ucapan mereka terhadap yang Beliau bawa, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyuruh Beliau bersabar dan mengingat hamba-Nya Dawud 'alaihiss salam agar Beliau merasa terhibur dengannya.
2. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memuji dan mencintai orang yang kuat dalam menjalankan ketaatan kepada-Nya, yakni kuat hati dan badan, di mana daripadanya muncul atsar (pengaruh) dari ketaatan,

kebaikannya dan banyaknya ketaatan yang tidak akan dihasilkan jika berasal dari kelemahan dan tidak adanya kekuatan, dan bahwa sepatutnya bagi seorang hamba mendatangi sebab-sebabnya, tidak memilih kemalasan dan santai yang merusak kekuatan dan melemahkan jiwa.

3. Kembali kepada Allah dalam segala urusan termasuk sifat-sifat para nabi dan manusia pilihan-Nya sebagaimana Allah memuji Nabi Dawud dan Sulaiman karena memiliki sifat itu. Oleh karena itu, hendaknya hal itu diikuti. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, Maka ikutilah petunjuk mereka.*" (Terj. Al An'aam: 90)

4. Allah memberikan keistimewaan kepada Nabi-Nya Dawud 'alaihis salam dengan suara yang bagus, di mana dengan sebabnya gunung-gunung dan burung-burung ikut bertasbih bersama Beliau di pagi dan petang.

5. Termasuk nikmat besar yang Allah karuniakan kepada hamba-Nya adalah Allah karuniakan kepadanya ilmu yang bermanfaat, mengetahui hukum dan dapat memutuskan masalah manusia dengan adil sebagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan nikmat-Nya ini kepada hamba-Nya Dawud 'alaihis salam.

6. Perhatian Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada para nabi dan manusia pilihan-Nya ketika terjadi sedikit ketergelinciran dari mereka dengan memberikan cobaan yang dengannya dapat tersingkir sesuatu yang dikhawatirkan, dan keadaan mereka menjadi lebih sempurna sebagaimana yang terjadi pada Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman 'alaihimas salam.

7. Para nabi *'alaihimush shalaatu was salaam* adalah orang-orang yang ma'shum (terpelihara) dari kesalahan dalam hal yang mereka sampaikan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala, karena maksud dari risalah tidaklah tecapai kecuali dengan cara seperti itu, dan bisa saja mereka tergelincir ke dalam maksiat karena terdorong oleh tabiat manusiawi dari mereka, akan tetapi Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan kelembutan-Nya segera menarik mereka.

8. Nabi Dawud 'alaihis salam pada sebagian besar keadaannya senantiasa menetap di mihrabnya untuk berkhidmat kepada Tuhannya. Oleh karena itulah dua orang yang bertengkar itu menaiki dinding mihrab, karena ketika Beliau sedang menyendiri di mihrab, tidak ada seorang pun yang mendatanginya, bahkan Beliau tidak menjadikan semua waktunya untuk manusia meskipun banyak masalah-masalah yang datang kepadanya. Beliau menjadikan waktu khusus untuk menyendiri bersama Tuhannya, merasa tenang dengan beribadah kepada-Nya, sehingga membantunya untuk ikhlas dalam semua urusannya.

9. Sepatutnya ketika masuk menggunakan adab yang baik, karena ketika dua orang yang bertengkar masuk menemui Nabi Dawud 'alaihis salam dengan cara yang tidak biasanya dan tidak melalui pintu masuk, membuat Beliau terkejut dan takut kepada mereka, demikian pula akan membuat tuan rumah lainnya takut dan berprasangka buruk kepadanya.

10. Sikap kurang sopan dari orang yang bermasalah tidak boleh menghalangi hakim memutuskan dengan hak (benar).

11. Sabarnya Nabi Dawud 'alaihis salam, karena Beliau tidak segera marah ketika didatangi dua orang yang bertengkar yang masuk tanpa meminta izin, padahal Beliau raja. Beliau tidak membentaknya dan tidak memarahinya.

12. Bolehnya orang yang dizalimi berkata kepada orang yang menzaliminya, *"Engkau telah menzalimiku."*

13. Orang yang dinasihati meskipun kedudukannya tinggi dan ilmunya banyak janganlah marah, bahkan hendaknya ia menyikapinya dengan menerima dan berterima kasih.

14. Persekutuan antara kerabat dan teman serta banyak terkait dengan masalah harta duniawi menyebabkan timbul permusuhan dan sikap zalim terhadap yang lain, dan tidak ada yang dapat menolak hal itu selain berpegang dengan takwa, bersabar di atas perkara yang benar dengan iman dan amal saleh, dan bahwa ini merupakan sesuatu yang paling sedikit dilakukan oleh manusia.

15. Istighfar dan ibadah, khususnya shalat termasuk penghapus dosa.

Ayat 41-44: Kisah Nabi Ayyub 'alaihis salam, ujian yang diterimanya dan kesabarannya.

وَٱذۡكُرۡ عَبۡدَنَآ أَيُّوبَ إِذۡ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّي مَسَّنِيَ ٱلشَّيۡطَٰنُ بِنُصۡبٖ وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾

41. [3597]Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya[3598], "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana[3599]."

---

16. Pemuliaan dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-Nya Dawud dan Sulaiman dengan didekatkan kepada-Nya, memperoleh pahala yang baik, dan agar tidak ada yang menyangka bahwa yang terjadi pada keduanya mengurangi derajat keduanya di sisi Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Inilah di antara sempurnanya kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya yang ikhlas, yaitu apabila Dia telah mengampuni mereka dan menyingkirkan bekas dosa mereka, maka Dia singkirkan pula atsar (bekas) yang diakibatkan dari dosa itu sehingga tidak menempel di hati manusia. Karena apabila mereka mengetahui sebagian dosa mereka, maka akan terasa dalam hati mereka turunnya kedudukan orang-orang tersebut, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala singkirkan atsar ini, dan hal ini tidaklah sulit bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala Yang Maha Mulia dan Maha Pengampun.
17. Memutuskan hukum di antara manusia adalah kedudukan agama yang dilakukan para rasul Allah dan makhluk pilihan-Nya, dan bagi orang yang melakukannya wajib memutuskan dengan hak dan menjauhi hawa nafsu. Tentunya untuk memutuskan dengan hak dibutuhkan pengetahuan terhadap perkara syar'i, mengetahui gambaran masalah yang akan dihukumi, dan cara memasukkannya ke dalam hukum syar'i. Adapun orang yang tidak mengetahui salah satunya tidak cocok memutuskan dan tidak halal maju untuk memutuskannya.
18. Bagi hakim harus berhati-hati terhadap hawa nafsu, ia harus melawan nafsunya agar kebenaran menjadi tujuannya, serta membuang rasa cinta atau benci kepada salah satu pihak ketika memberikan keputusan.
19. Nabi Sulaiman 'alaihis salam bagian dari keutamaan Nabi Dawud 'alaihis salam, dan termasuk nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepadanya adalah mengaruniakan Sulaiman kepada Nabi Dawud 'alaihis salam, dan bahwa termasuk nikmat terbesar dari Allah kepada seorang hamba adalah dikaruniakan-Nya anak yang saleh, jika anak tersebut berilmu, maka berarti cahaya di atas cahaya.
20. Pujian Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi Sulaiman 'alaihis salam.
21. Banyaknya kebaikan Allah kepada hamba-hamba-Nya, Dia mengaruniakan amal yang saleh dan akhlak yang mulia, kemudian memuji mereka, padahal Dialah yang memberikannya.
22. Nabi Sulaiman 'alaihis salam mengutamakan kecintaan kepada Allah di atas kecintaan kepada segala sesuatu.
23. Segala sesuatu yang menyibukkan hamba dari mengingat Allah adalah hal yang tercela, maka hendaklah ia tinggalkan dan beralih kepada hal yang lebih bermanfaat baginya.
24. Termasuk kaidah penting yang perlu diingat adalah, bahwa barang siapa meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik darinya. Nabi Sulaiman alaihis salam sampai rela mengorbankan harta yang dicintainya, yaitu kuda jinak yang cepat larinya agar dapat beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan tidak disibukkan olehnya.
25. Penundukkan setan tidak bisa dilakukan oleh seorang pun setelah Nabi Sulaiman 'alaihis salam.
26. Nabi Sulaiman 'alaihis salam adalah seorang raja dan nabi, dia berhak berbuat apa saja yang dia inginkan, akan tetapi Beliau tidak menginginkan selain keadilan. Perbedaannya dengan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam adalah, bahwa Beliau adalah seorang nabi dan seorang hamba, bukan raja, sehingga keinginan Beliau mengikuti perintah Allah, di mana Beliau tidaklah berbuat dan meninggalkan sesuatu kecuali dengan perintah.

[3597] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang hamba dan Rasul-Nya Ayyub 'alaihis salam, cobaan-Nya kepadanya berupa musibah yang mengena kepada jasadnya, hartanya dan anaknya, bahkan mengena ke sekujur tubuhnya selain hatinya dan lisannya yang digunakan untuk berdzikr, dan tidak seorang pun yang membantu dan merawatnya ketika menderita sakit tersebut selain istrinya yang tetap menjaganya

karena beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, ia sampai rela bekerja kepada orang lain dengan mendapatkan upah untuk memberi makan suaminya dan tetap melayaninya selama kurang lebih 18 tahun, padahal sebelumnya Nabi Ayyub memiliki harta dan anak yang banyak, namun semuanya telah tiada sampai Beliau diletakan di tempat sampah di antara tempat sampah di negeri itu dalam waktu yang lama itu. Orang-orang menjauhinya baik orang dekatnya maupun orang yang jauh selain istrinya yang tetap menemaninya di pagi dan sore kecuali pada saat sedang bekerja, setelah itu istrinya segera kembali menemuinya. Setelah berlalu waktu yang cukup lama, keadaan semakin parah dan sudah mencapai puncaknya dan batas waktu yang telah ditetapkan sudah tiba, maka Nabi Ayyub dengan merendahkan diri berdoa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, "*Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana."* Maka Allah memperkenankan doanya dan memerintahkan agar dia bangun dan menghentakkan kakinya ke bumi. Ayyub menaati perintah itu, maka keluarlah air dari bekas kakinya atas petunjuk Allah, Ayyub pun mandi dan minum dari air itu, sehingga sembuhlah badannya dari penyakitnya. Selanjutnya, Allah memerintahkan lagi untuk menghentakkan lagi kakinya ke bumi di bagian yang lain, maka memancarlah air lagi, lalu Allah memerintahkannya meminum airnya sehingga hilanglah penyakit yang menimpa badannya bagian dalam, dan Beliau pun dapat berkumpul kembali dengan keluarganya (menurut Al Hasan, Allah menghidupkan kembali anak-anaknya dan melipatgandakannya).

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sungguhnya Nabi Allah Ayyub 'alaihis salam menderita musibah selama 18 tahun, lalu orang yang dekat maupun yang jauh menjauhinya selain dua orang yang termasuk kawan dekatnya, di mana keduanya sering datang di pagi dan sore hari. Yang satu berkata kepada kawannya, "(Apakah) engkau tahu, demi Allah, sesungguhuhnya Ayyub telah melakukan dosa yang tidak pernah dilakukan oleh seorang di alam semesta?" Kawan yang satu lagi berkata, "Dosa apa itu?" Dia menjawab, "Sudah 18 tahun, Allah tidak menyayanginya sehingga menghilangkan deritanya." Ketika keduanya datang di sore hari, maka salah seorang di antara mereka tidak sabar sampai menyampaikan ucapan itu kepadanya. Lalu Ayyub *'alaihish shalatu was salam* berkata, "Aku tidak mengetahui yang engkau ucapkan. Hanyasaja, Allah 'Azza wa Jalla mengetahui, bahwa aku pernah melewati dua orang yang bertengkar lalu keduanya menyebut nama Allah Ta'ala, kemudian aku pulang ke rumahku dan menbus untuk keduanya (karena ucapan mereka itu) karena (aku) tidak suka jika nama Allah Ta'ala disebut kecuali jika di atas yang benar." (Anas berkata lagi), "Beliau pernah keluar karena kebutuhannya. Setelah selesai, istrinya memegang tangannya hingga Ayyub sampai (ke tempat semula). Suatu hari, istrinya terlambat datang kepadanya, maka Allah Tabaaraka wa Ta'aala memberi wahyu kepada Ayyub 'alaihish shalaatu was salam, *"Hentakkanlah kakimu (ke bumi). Inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum."* Lalu istrinya kembali lagi dengan terlambat untuk melihatnya, sedangkan Ayyub sedang mendatanginya dan Allah telah menghilangkan musibah yang menimpanya dan keadaannya menjadi sangat baik. Saat istrinya melihatnya, ia berkata, "Wahai, semoga Allah memberkahimu, apakah engkau melihat nabi Allah yang mendapat musibah ini. Demi Allah, aku tidak melihat seorang yang lebih mirip dengannya ketika sehat daripada engkau." Ayyub menjawab, "Inilah saya." (Anas berkata), "Ayyub memiliki dua tumpukan; baik tumpukan gandum maupun tumpukan sya'ir (sejenis gandum), maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengirim dua awan. Ketika salah satunya berada di atas tumpukan gandum, maka awan itu mencurahkan emas sehingga melimpah ruah, demikian pula awan yang satu lagi mencurahkan (emas) di tumpukan sya'ir sehingga melimpah."

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Ketika Ayyub sedang mandi dalam keadaan telanjang, maka jatuhlah kepadanya belalang dari emas, lalu Ayyub 'alihish shalaatu was salam segera mengeruk dengan kainnya. Kemudian Tuhannya 'Azza wa Jalla memanggilnya, "Wahai Ayyub! Bukankah Aku telah mencukupkanmu dari apa yang kamu lihat (sekarang). Dia (Ayyub) berkata, "Ya, benar wahai Tuhanku, akan tetapi aku tetap tidak cukup dengan keberkahan dari-Mu." (Hadits ini diriwayatkan pula oleh Bukhari).

[3598] Yakni ketika Beliau tertimpa musibah, lalu Beliau bersabar dan tidak mengadu selain kepada Allah Tuhannya dan tidak kembali selain kepada-Nya. Kepada Allah-lah Beliau mencurahkan isi hatinya.

[3599] Yakni setan diberikan kekuasaan untuk menguasai jasadnya lalu ia (setan) meniupnya sehingga keluar bisul lalu bengkak dan bernanah, kemudian keadaannya pun semakin parah.

42. (Allah berfirman), "Hentakkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.”

وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ أَهْلَهُۥ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنَّا وَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٤٣﴾

43. Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan Kami lipat-gandakan jumlah mereka sebagai rahmat dari Kami[3600] dan pelajaran bagi orang-orang yang berpikiran sehat[3601].

وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَٱضْرِب بِّهِۦ وَلَا تَحْنَثْ ۗ إِنَّا وَجَدْنَٰهُ صَابِرًا ۚ نِّعْمَ ٱلْعَبْدُ ۖ إِنَّهُۥٓ أَوَّابٌ ﴿٤٤﴾

44. Dan ambillah seikat (rumput) dengan tanganmu, lalu pukullah dengan itu dan janganlah engkau melanggar sumpah[3602]. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba[3603]. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah)[3604].

Ayat 45-54: Kisah beberapa orang nabi, pemuliaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk mereka dan kenikmatan yang diperoleh orang-orang yang mengikuti para nabi.

وَٱذْكُرْ عِبَٰدَنَآ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ أُو۟لِى ٱلْأَيْدِى وَٱلْأَبْصَٰرِ ﴿٤٥﴾

45. Dan ingatlah hamba-hamba Kami[3605]: Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub yang mempunyai kekuatan-kekuatan yang besar[3606] dan ilmu-ilmu (yang tinggi)[3607].

إِنَّآ أَخْلَصْنَٰهُم بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى ٱلدَّارِ ﴿٤٦﴾

46. Sungguh, Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan) akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat[3608].

[3600] Yakni atas kesabarannya, keteguhannya, kembalinya kepada Allah, tawadhu’ dan penyerahan dirinya kepada Allah ‘Azza wa Jalla.

[3601] Yakni agar mereka mengetahui, bahwa akhir dari kesabaran adalah kelonggaran dan jalan keluar.

[3602] Pada suatu ketika Ayyub ingat terhadap sumpahnya, bahwa dia akan memukul isterinya seratus kali jika sakitnya sembuh disebabkan istrinya pernah lalai mengurusinya sewaktu dia masih sakit. Akan tetapi timbul dalam hatinya rasa kasihan dan sayang kepada isterinya yang salehah sehingga dia tidak dapat memenuhi sumpahnya. Oleh sebab itu turunlah perintah Allah seperti yang tercantum dalam ayat 44 di atas, agar dia memenuhi sumpahnya, namun dengan tidak menyakitkan istrinya, yaitu memukulnya dengan seikat rumput sekali pukul. Dengan begitu, Ayyub telah melaksanakan sumpahnya dan tidak melanggarnya. Ini merupakan jalan keluar bagi orang yang bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan kembali kepada-Nya.

[3603] Maksudnya, telah sempurna derajat kehambaannya baik ketika senang maupun susah, lapang maupun sempit. Ayat ini merupakan pujian Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Nabi-Nya Ayyub alaihis salam atas kesabarannya.

[3604] Yakni Beliau banyak kembali kepada Allah dalam mengatasi berbagai masalah baik yang terkait dengan agama maupun dunia, banyak berdzikr dan berdoa, mencintai-Nya dan beribadah kepada-Nya. *Allahumma a’inna ‘alaa dzikrika wa syukrika wa husni ‘ibaadatika.*

[3605] Yakni yang ikhlas dalam beribadah.

[3606] Yakni kuat dalam menjalankan ibadah.

[3607] Allah menyifati para nabi tersebut dengan memiliki ilmu yang bermanfaat dan amal saleh yang banyak (kuat beribadah).

[3608] Demikian pula mengajak manusia beramal untuknya.

Menurut Syaikh As Sa’diy *rahimahullah* bahwa maksudnya, “Kami jadikan mengingat akhirat berada dalam hati mereka, beramal untuknya adalah waktu pilihan mereka, ikhlas dan merasa diawasi Allah menjadi sifat

وَإِنَّهُمْ عِندَنَا لَمِنَ ٱلْمُصْطَفَيْنَ ٱلْأَخْيَارِ ﴿٤٧﴾

47. Dan sungguh, di sisi Kami mereka termasuk orang-orang pilihan yang paling baik[3609].

وَٱذْكُرْ إِسْمَـٰعِيلَ وَٱلْيَسَعَ وَذَا ٱلْكِفْلِ ۖ وَكُلٌّ مِّنَ ٱلْأَخْيَارِ ﴿٤٨﴾

48. Dan ingatlah[3610] Ismail, Ilyasa' dan Zulkifli[3611]. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik.

هَـٰذَا ذِكْرٌ ۚ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ لَحُسْنَ مَـَٔابٍ ﴿٤٩﴾

49. Ini adalah kehormatan (bagi mereka)[3612]. Dan sungguh, bagi orang-orang yang bertakwa[3613] (disediakan) tempat kembali yang terbaik[3614],

جَنَّـٰتِ عَدْنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ ٱلْأَبْوَٰبُ ﴿٥٠﴾

50. (yaitu) surga 'Adn[3615] yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka[3616],

مُتَّكِـِٔينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَـٰكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ﴿٥١﴾

51. Di dalamnya mereka bersandar[3617] sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman (di surga itu)[3618].

---

mereka selalu, dan Kami jadikan mereka sebagai pengingat akhirat, di mana orang yang mengingat mengambil pelajaran dari keadaan mereka, orang yang mengambil pelajaran menjadikan mereka sebagai pelajaran dan mengingatnya dengan sebaik-baiknya."

[3609] Karena mereka memiliki akhlak yang mulia dan amal yang istiqamah.

[3610] Yakni ingatlah para nabi ini dengan sebaik-baiknya dan pujilah mereka dengan pujian yang baik. Karena mereka adalah orang-orang yang dipilih Allah, dan Allah telah memilihkan untuk mereka keadaan yang paling baik, yaitu amal yang saleh, akhlak yang mulia, sifat yang terpuji dan perilaku yang lurus.

[3611] Dzulkifli jika melihat zhahir ayat di atas, yakni digandengkan dengan para nabi, menunjukkan bahwa ia adalah seorang nabi. Namun yang lain berpendapat, bahwa Beliau adalah seorang yang salih, raja dan hakim yang adil, namun Ibnu Jarir diam dalam masalah ini, *wallahu a'lam.* Ibnu Jarir dan Abu Najih meriwayatkan dari Mujahid bahwa ia (Dzulkifli) bukan seorang nabi, tetapi seorang yang saleh (lihat pula surah Al Anbiya': 85).

[3612] Bisa juga diartikan, bahwa ini adalah pengingat, yakni agar orang-orang yang sadar mengingat keadaan mereka dan rindu untuk mengikuti mereka karena sifat-sifatnya yang terpuji, demikian pula agar mereka mengetahui nikmat Allah kepada mereka berupa sifat-sifat yang bersih untuk mereka, dan diumumkan pujian dari-Nya untuk mereka di tengah-tengah manusia. Ini termasuk hal yang sangat penting, yakni mengingat orang-orang yang baik, yang mulia dan utama agar dapat mencontoh mereka. Termasuk hal yang perlu diingat pula adalah balasan yang akan diberikan kepada orang-orang yang berbuat baik dan orang-orang yang berbuat buruk sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3613] Yang mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya baik mukmin laki-laki maupun mukmin perempuan.

[3614] Pada ayat selanjutnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tempat kembali yang paling baik itu dan merincikannya.

[3615] Yaitu surga tempat menetap, di mana penghuninya tidak menginginkan lagi gantinya karena sudah sempurna kenikmatannya, dan lagi mereka tidak akan keluar dan tidak akan dikeluarkan darinya.

[3616] Yakni mereka tidak perlu membukanya, bahkan mereka akan dilayani. Ini menunjukkan bahwa mereka memperoleh keamanan yang sempurna.

[3617] Yaitu di atas dipan-dipan yang diberi hiasan dan di atas tempat-tempat yang indah.

۞ وَعِندَهُمْ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ أَتْرَابٌ ﴿٥٢﴾

52. Dan di samping mereka (ada bidadari-bidadari) yang redup pandangannya[3619] dan sebaya umurnya[3620].

هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ﴿٥٣﴾

53. Inilah apa yang dijanjikan kepadamu[3621] pada hari perhitungan.

إِنَّ هَٰذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُۥ مِن نَّفَادٍ ﴿٥٤﴾

54. Sungguh, inilah rezeki dari Kami[3622] yang tidak ada habis-habisnya[3623].

Ayat 55-64: Azab bagi orang-orang yang menentang para nabi dan celaan atas mereka karena mengolok-olok kaum mukmin.

هَٰذَا ۚ وَإِنَّ لِلطَّٰغِينَ لَشَرَّ مَـَٔابٍ ﴿٥٥﴾

55. Beginilah (keadaan mereka). [3624]Dan sungguh, bagi orang-orang yang durhaka[3625] pasti (disediakan) tempat kembali yang buruk[3626],

جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا فَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿٥٦﴾

56. (yaitu) neraka Jahannam[3627], yang mereka masuki[3628]; maka itulah seburuk-buruk tempat tinggal.

هَٰذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَغَسَّاقٌ ﴿٥٧﴾

57. Inilah (azab neraka), maka biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas[3629] dan air yang sangat dingin[3630],

---

[3618] Mereka menyuruh para pelayan untuk membawakan buah-buahan dan minuman yang mereka inginkan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memperoleh kenikmatan, istirahat, ketenteraman serta kelezatan secara sempurna.

[3619] Maksudnya, pandangan mereka hanya terbatas kepada suaminya karena sudah menarik bagi mereka suami mereka, dan masing-masing mereka saling mencintai.

[3620] Yaitu di usia muda yang sedang senang-senangnya.

[3621] Yakni wahai orang-orang yang bertakwa sebagai balasan terhadap amalmu yang saleh.

[3622] Yakni yang Kami berikan kepada penghuni surga.

[3623] yakni tetap terus di setiap waktu, bahkan terus bertambah. Dan hal ini tidaklah berat bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala Yang Maha Mulia, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang Mahaluas pemberian-Nya lagi Maha Pemurah yang mempunyai karunia yang besar.

[3624] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan balasan untuk orang-orang yang bertakwa, maka Dia menyebutkan balasan untuk orang-orang yang durhaka.

[3625] Yang mengerjakan kekafiran dan kemaksiatan.

[3626] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tempat kembali yang buruk itu dan merincikannya.

[3627] Di dalamnya menghimpun semua azab.

[3628] Mereka diazab dari berbagai penjuru, di atas mereka ada lapisan-lapisan api demikian pula di bawah mereka.

58. Dan berbagai macam (azab) yang lain yang serupa itu[3631].

هَٰذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْ ۖ لَا مَرْحَبًا بِهِمْ ۚ إِنَّهُمْ صَالُوا النَّارِ ﴿٥٩﴾

59. [3632](Dikatakan kepada mereka), "Ini rombongan besar (pengikut-pengikutmu) yang masuk berdesak-desak bersama kamu (ke neraka)." "Tidak ada ucapan selamat datang bagi kamu karena sesungguhnya mereka akan masuk neraka (kata pemimpin-pemimpin mereka).

قَالُوا بَلْ أَنتُمْ لَا مَرْحَبًا بِكُمْ ۖ أَنتُمْ قَدَّمْتُمُوهُ لَنَا ۖ فَبِئْسَ الْقَرَارُ ﴿٦٠﴾

60. (Para pengikut mereka[3633] menjawab), "Sebenarnya kamulah yang (lebih pantas) tidak menerima ucapan selamat datang, karena kamulah yang menjerumuskan kami ke dalam azab, maka itulah seburuk-buruk tempat menetap."

قَالُوا رَبَّنَا مَن قَدَّمَ لَنَا هَٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِي النَّارِ ﴿٦١﴾

61. Mereka[3634] berkata (lagi), "Ya Tuhan kami, barang siapa yang menjerumuskan kami ke dalam azab ini, maka tambahkanlah azab kepadanya dua kali lipat di dalam neraka[3635]."

وَقَالُوا مَا لَنَا لَا نَرَىٰ رِجَالًا كُنَّا نَعُدُّهُم مِّنَ الْأَشْرَارِ ﴿٦٢﴾

62. Dan (orang-orang durhaka) berkata[3636], "Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang dahulu (di dunia)[3637] kami anggap sebagai orang-orang yang jahat (hina)[3638].

أَتَّخَذْنَاهُمْ سِخْرِيًّا أَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ الْأَبْصَارُ ﴿٦٣﴾

63. Dahulu kami menjadikan mereka olok-olokan, ataukah karena penglihatan kami yang tidak melihat mereka[3639]?"

[3629] Sehingga membuat usus-usus mereka putus.

[3630] Ada pula yang menafsirkan *ghassaaq* dengan nanah yang mengalir dari penghuni neraka, pahit rasanya dan bau.

[3631] Yaitu yang serupa dengan air yang sangat panas dan ghassaq. Mereka akan diazab dengan berbagai siksaan yang serupa itu dan akan dihinakan dengannya.

[3632] Ketika mereka memasuki neraka, maka antara pemimpin dengan pengikut akan saling cela-mencela.

[3633] Yakni rombongan yang baru datang.

[3634] Yaitu para pengikut yang telah disesatkan.

[3635] Dalam ayat lain Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menjawab doa mereka, *"Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui."* (Terj. Al A'raaf: 38)

[3636] Ketika mereka berada di neraka.

[3637] Yang mereka maksud di sini adalah orang-orang mukmin, terutama golongan yang lemah dan fakir.

[3638] Yakni kami menganggap mereka sebagai orang-orang yang jahat yang berhak masuk neraka.

[3639] Maksud mereka dengan kata-kata ini adalah bahwa tidak melihatnya mereka orang-orang yang mereka anggap jahat mengandung dua kemungkinan: (1) Bisa jadi karena salah menilai mereka, bahkan sebenarnya mereka adalah orang yang baik sehingga anggapan mereka itu merupakan olok-olokkan kepada orang-orang itu, dan inilah kenyataannya sebagaimana firman Allah Ta'ala kepada penghuni neraka, *"Lalu kamu menjadikan mereka bahan ejekan, sehingga (kesibukan) kamu mengejek mereka, menjadikan kamu lupa mengingat Aku, dan kamu selalu mentertawakan mereka,-- Sesungguhnya Aku memberi balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka. Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang."*

إِنَّ ذَٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ أَهْلِ ٱلنَّارِ ﴿٦٤﴾

64. [3640]Sungguh, yang demikian itu benar-benar terjadi[3641], (yaitu) pertengkaran di antara penghuni neraka[3642].

Ayat 65-70: Menerangkan tentang tauhid, wahyu dan pembalasan di akhirat.

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ مُنذِرٌ ۖ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّا ٱللَّهُ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّارُ ﴿٦٥﴾

65. Katakanlah (Muhammad)[3643], "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan[3644], tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa dan Mahaperkasa[3645],

رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفَّٰرُ ﴿٦٦﴾

66. (yaitu) Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Mahaperkasa[3646] lagi Maha Pengampun[3647].

67. Katakanlah[3648], "Itu (Al Qur'an) adalah berita besar[3649],

---

(Terj. Al Mu'minun: 110-111), (2) Bisa jadi karena mereka tidak melihat orang-orang yang mereka anggap jahat itu.

[3640] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman menguatkan berita-Nya, dan Dia adalah yang paling benar ucapannya.

[3641] Yakni tidak perlu diragukan lagi.

[3642] Sebagaimana yang diterangkan dalam ayat sebelumnya.

[3643] Yakni kepada orang-orang yang mendustakan ketika mereka menuntut dari Beliau sesuatu yang tidak Beliau miliki atau yang bukan urusannya.

[3644] Yakni inilah yang aku miliki, adapun permintaanmu maka itu urusan Allah Azza wa Jalla, aku hanya bisa menyuruh dan melarang kamu, mendorong berbuat baik dan mentarhib (menakut-nakuti) terhadap perbuatan buruk, barang siapa yang mendapat petunjuk, maka itu untuk kebaikan dirinya dan barang siapa yang tersesat, maka madharatnya hanya menimpa dirinya.

[3645] Ayat ini merupakan penguatan terhadap keberhakan Allah saja untuk diibadahi, yaitu karena Dia Maha Esa dan karena Dia Mahaperkasa; Dia berkuasa terhadap segala sesuatu dan mengalahkan segala sesuatu. Di samping itu, Dia juga Rabb (Pencipta, Pengatur, Pemberi rezeki dan Penguasa) langit, bumi dan apa saja yang ada di antara keduanya sebagaimana dalam ayat selanjutnya. Ini pun sama menunjukkan keberhakan Allah saja untuk diibadahi. Selain itu, Dia juga Al 'Aziz, yaitu yang memiliki kekuatan, di mana dengan kekuatan-Nya Dia mampu menciptakan makhluk-makhluk yang besar. Dia juga Maha Pengampun, Dia mengampuni semua dosa yang besar maupun yang kecil bagi orang yang kembali kepada-Nya dan berhenti melakukan dosa.

[3646] Yakni yang berkuasa terhadap urusan-Nya.

[3647] Inilah Tuhan yang berhak dicintai dan diibadahi, bukan yang tidak mampu menciptakan dan tidak mampu memberi rezeki, yang tidak kuasa memberi manfaat atau menolak bahaya seperti patung dan berhala.

[3648] Yakni kepada mereka untuk menakut-nakuti dan menyadarkan mereka.

[3649] Maksudnya apa yang diberitakan dalam Al Qur'an seperti kebangkitan dan pembalasan terhadap amal adalah berita yang besar yang harus diberikan perhatian besar dan tidak meremehkan atau melalaikannya.

68. yang kamu berpaling darinya[3650].

مَا كَانَ لِيَ مِنْ عِلْمٍۭ بِٱلْمَلَإِ ٱلْأَعْلَىٰٓ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٦٩﴾

69. Aku tidak mempunyai pengetahuan sedikit pun tentang Al Mala'ul A'la (malaikat) itu ketika mereka berbantah-bantahan[3651].

إِن يُوحَىٰٓ إِلَيَّ إِلَّآ أَنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٠﴾

70. Yang diwahyukan kepadaku, bahwa aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata[3652]."

Ayat 71-88: Penjelasan tentang penciptaan Adam 'alaihis salam, kesombongan Iblis, peringatan terhadap godaan setan, tugas Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan menerangkan tentang ancaman bagi orang-orang kafir .

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَـٰٓئِكَةِ إِنِّى خَـٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾

71. [3653](Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah[3654]."

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَـٰجِدِينَ ﴿٧٢﴾

72. Kemudian apabila telah Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku tiupkan roh (ciptaan)-Ku kepadanya[3655]; maka tunduklah kamu dengan bersujud[3656] kepadanya[3657]."

[3650] Maksudnya, seakan-akan di hadapan kamu tidak ada hisab, tidak ada siksa dan pahala. Jika kamu meragukan ucapanku dan meragukan beritaku, maka sesungguhnya aku telah memberitahukan kamu berita-berita yang aku tidak memiliki ilmu terhadapnya dan aku tidak mempelajarinya dari kitab. Oleh karena itu, berita yang aku sampaikan tanpa ada tambahan dan tanpa dikurangi merupakan bukti yang besar yang menunjukkan kebenaranku dan sebagi dalil bahwa yang aku bawa adalah benar. Oleh karena itu, lanjutan ayatnya adalah, "*Aku tidak mempunyai pengetahuan sedikit pun tentang Al Mala'ul A'la (malaikat) itu ketika mereka berbantah-bantahan*." Kalau bukan karena pengajaran dari Allah kepadaku dan wahyu yang diberikan-Nya kepadaku tentu aku tidak dapat memberitahukan hal itu. Oleh karena itu, ayat berikutnya lagi adalah, *"Yang diwahyukan kepadaku, bahwa aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata."*

[3651] Seperti tentang penciptaan Adam 'alaihis salam, ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi."*

[3652] Oleh karena itu, tidak ada peringatan yang lebih jelas melebihi peringata Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3653] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan tentang perbantahan para malaikat, lihat pula surah Al Baqarah: 30.

[3654] Yaitu Adam 'alaihis salam bapak manusia.

[3655] Sehingga menjadi hidup. Disandarkan ruh kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah sebagai pemuliaan kepada Adam alaihis salam, sebagaimana disandarkannya kata bait (rumah) kepada Allah sehingga menjadi Baitullah (rumah Allah), yang menunjukkan keistimewaan rumah tersebut.

[3656] Yakni sujud penghormatan, bukan sujud ibadah.

[3657] Maka para malaikat mempersiapkan diri mereka untuk itu karena mengikuti perintah Tuhan mereka dan sebagai penghormatan kepada Adam 'alaihis salam. Ketika penciptaannya telah selesai baik badan maupun ruhnya dan Allah hendak menguji kepandaian Adam dan malaikat dalam hal ilmu, maka tampak jelaslah

فَسَجَدَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ﴿٧٣﴾

73. Lalu para malaikat itu bersujud semuanya,

إِلَّآ إِبْلِيسَ ٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧٤﴾

74. kecuali Iblis; ia menyombongkan diri[3658] dan ia termasuk golongan yang kafir[3659].

قَالَ يَٰٓإِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَن تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَىَّ ۖ أَسْتَكْبَرْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ ٱلْعَالِينَ ﴿٧٥﴾

75. Allah berfirman[3660], "Wahai Iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Aku ciptakan dengan kedua Tangan-Ku[3661]. Apakah kamu menyombongkan diri atau kamu (merasa) termasuk golongan yang (lebih) tinggi?"

قَالَ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْهُ ۖ خَلَقْتَنِى مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُۥ مِن طِينٍ ﴿٧٦﴾

76. (Iblis) berkata[3662], "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah[3663]."

قَالَ فَٱخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ﴿٧٧﴾

77. Allah berfirman, "Kalau begitu keluarlah kamu dari surga[3664]! Sesungguhnya kamu adalah makhluk yang terkutuk[3665],

وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٧٨﴾

78. Dan sungguh, kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan."

قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿٧٩﴾

---

kepandaian Adam daripada malaikat, dan Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan para malaikat untuk sujud.

[3658] Terhadap perintah Tuhannya dan terhadap Adam alaihis salam.

[3659] Dalam ilmu Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3660] Mencela Iblis.

[3661] Yani yang telah Aku muliakan dan istimewakan dengan menciptakannya dengan kedua Tangan-Ku, di mana hal ini mengharuskan kamu untuk tidak sombong terhadapnya.

Ibnu Jarir meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Mujahid, di mana ia menceritakan dari Ibnu Umar, bahwa ia berkata:

خَلَقَ اللّهُ أَرْبَعَةً بِيَدِهِ: الْعَرْشَ، وَعَدْنَ، وَالْقَلَمَ، وآدَمَ ثُمَّ قَالَ لِكُلِّ شَيْءٍ كُنْ فَكَانَ

"Allah menciptakan empat makhluk dengan Tangan-Nya, yaitu: Arsy, surga 'Adn, Qalam (pena), dan Adam. Kemudian Dia berfirman kepada segala sesuatu, "Jadilah!" Maka jadilah ia."

[3662] Menentang Tuhannya.

[3663] Ia menyangka bahwa api lebih baik daripada tanah. Ini adalah qiyas yang fasid (rusak), karena api adalah materi yang buruk, rusak, tinggi, tidak terarah, dan ringan. Sedangkan tanah adalah materi yang tenang, tawadhu', menumbuhkan tumbuhan, dan ia mengalahkan api dan memadamkannya, sedangkan api butuh kepada materi yang menegakkannya, adapun tanah berdiri sendiri.

[3664] Ada pula yang mengatakan, dari langit dan dari tempat yang mulia.

[3665] Yakni terusir.

79. Iblis berkata, "Ya Tuhanku, tangguhkanlah aku sampai pada hari mereka dibangkitkan[3666]."

قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ ٱلۡمُنظَرِينَ ٨٠

80. Allah berfirman[3667], "Maka sesungguhnya kamu termasuk golongan yang diberi penangguhan,

إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡوَقۡتِ ٱلۡمَعۡلُومِ ٨١

81. sampai pada hari yang telah ditentukan waktunya (hari Kiamat)."

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغۡوِيَنَّهُمۡ أَجۡمَعِينَ ٨٢

82. (Iblis) menjawab[3668], "Demi kemuliaan-Mu[3669], pasti Aku akan menyesatkan mereka semuanya,

إِلَّا عِبَادَكَ مِنۡهُمُ ٱلۡمُخۡلَصِينَ ٨٣

83. Kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih di antara mereka[3670].

قَالَ فَٱلۡحَقُّ وَٱلۡحَقَّ أَقُولُ ٨٤

84. Allah berfirman, "Maka yang benar (adalah sumpah-Ku), dan hanya kebenaran itulah yang Aku katakan[3671].

لَأَمۡلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكَ وَمِمَّن تَبِعَكَ مِنۡهُمۡ أَجۡمَعِينَ ٨٥

85. [3672]Sungguh, Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan kamu dan dengan orang-orang yang mengikutimu di antara mereka semuanya.

قُلۡ مَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٖ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلۡمُتَكَلِّفِينَ ٨٦

[3666] Hal ini karena kedengkiannya dan kerasnya permusuhannya kepada Adam dan keturunannya agar ia dapat menyesatkan manusia yang telah ditaqdirkan Allah akan sesat.

[3667] Mengabulkan permohonan-Nya karena sesuai dengan kebijaksanaan-Nya.

[3668] Setelah Iblis mengetahui bahwa dirinya diberi penangguhan, maka ia memperlihatkan sikapnya yang buruk kepada Tuhannya karena permusuhannya kepada Allah, kepada Adam dan kepada keturunannya.

[3669] Huruf *ba'* di ayat ini bisa berarti qasam (sumpah), yakni Iblis bersumpah dengan keperkasaan Allah untuk menyesatkan manusia. Bisa juga untuk istianah (minta bantuan), yakni karena Iblis mengetahui bahwa dirinya lemah dari berbagai sisi, dan bahwa dia tidak dapat menyesatkan seorang pun kecuali jika dikehendaki Allah Ta'ala, maka dia meminta bantuan dengan keperkasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk menyesatkan keturunan Adam itu.

Ya Allah, kami adalah keturunan Adam yang sedang dicari kesempatan oleh Iblis dan tentaranya agar dia dapat menyesatkan kami, kami meminta tolong dengan keperkasaan-Mu dan kekuasaan-Mu yang besar serta rahmat-Mu yang luas agar Engkau membantu kami memeranginya, selamat dari tipu dayanya, dan kami berbaik sangka kepada-Mu bahwa Engkau akan mengabulkan permohonan kami dan kami beriman kepada janji-Mu bahwa Engkau akan mengabulkan permohonan orang yang berdoa kepada-Mu, dan kami telah berdoa kepada-Mu sebagaimana Engkau memerintahkan kami, maka kabulkanlah permohonan kami, sesungguhnya Engkau tidak pernah mengingkari janji.

[3670] Yang dimaksud dengan mukhlas di sini ialah orang-orang yang telah diberi taufiq untuk menaati segala petunjuk dan perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala, yaitu orang-orang mukmin. *Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mukhlas itu*.

[3671] Menurut Syaikh As Sa'diy, bahwa maksud firman Allah itu adalah, bahwa *kebenaran adalah sifat-Ku dan kebenaran adalah ucapan-Ku*.

[3672] Ini adalah jawabul qasam (jawaban dari sumpah di ayat sebelumnya).

86. [3673]Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepadamu atasnya (dakwahku) dan aku bukanlah termasuk orang yang mengada-ada[3674].

87. Al Quran ini tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh alam[3675].

وَلَتَعۡلَمُنَّ نَبَأَهُۥ بَعۡدَ حِينِۭ ﴿٨٨﴾

88. Dan sungguh, kamu akan mengetahui (kebenaran) beritanya (Al Qur'an) setelah beberapa waktu lagi[3676]."

[3673] Setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menerangkan dalilnya dan menjelaskan jalan yang lurus kepada mereka, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyuruh Rasul-Nya untuk mengatakan seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[3674] Yakni aku bukanlah orang yang mengaku memiliki sesuatu yang tidak aku miliki, dan aku tidak mengatakan sesuatu yang tidak aku ketahui, demikian pula aku tidak mengikuti selain yang telah diwahyukan kepadaku.

Masruq pernah berkata, "Kami datang kepada Abdullah bin Mas'ud, lalu ia berkata, "Wahai manusia, barang siapa yang mengetahui sesuatu maka katakanlah, namun barang siapa yang tidak mengetahui, ucapkanlah "***Allahu a'lam***" (Allah lebih mengetahui). Karena termasuk ilmu seseorang mengatakan terhadap sesuatu yang tidak diketahuinya, "***Allahu a'lam***", Allah Azza wa Jalla berfirman kepada Nabi kalian, *"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang takalluf (membebani diri)."*

[3675] Yakni Al Qur'an merupakan pengingat terhadap sesuatu yang bermanfaat bagi mereka baik yang terkait dengan maslahat dunia maupun agama, sehingga Al Quran merupakan peninggi keadaan alam semesta dan sebagai hujjah bagi mereka yang tetap menentang padahal mengetahui.

[3676] Kebenaran berita-berita Al Quran itu ada yang terlaksana di dunia dan ada pula yang terlaksana di akhirat; yang terlaksana di dunia seperti kebenaran janji Allah kepada orang-orang mukmin bahwa mereka akan menang dalam peperangan dengan kaum musyrikin, dan yang terlaksana di akhirat seperti kebenaran janji Allah tentang balasan atau perhitungan yang akan dilakukan terhadap manusia.

Syaikh As Sa'diy berkata, "Surat yang agung ini mengandung peringatan yang bijaksana, berita yang besar, penegakkan hujjah dan dalil bagi orang-orang yang mendustakan Al Qur'an dan menentangnya, serta mendustakan orang yang membawanya, sekaligus pemberitahuan tentang hamba-hamba Allah yang mukhlas, balasan bagi orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang durhaka. Oleh karena itu Allah bersumpah di awalnya, bahwa ia mengandung peringatan dan di akhirnya Allah menyifatinya bahwa ia peringatan bagi alam semesta. Demikian pula Allah Subhaanahu wa Ta'aala memperbanyak peringatan di antara awal dan akhir surat, seperti firman-Nya, "*Wadzkur 'abdnaa*", "*Wadz kur ibaadanaa*", "*Rahmatan min indinaa wa dzikraa*", dan "*Haadzaa dzikr.*" Ya Allah, ajarilah kami darinya sesuatu yang tidak kami ketahui, ingatkanlah kami sesuatu yang kami lupa, baik lupa dalam arti lalai maupun meninggalkannya."

Selesai tafsir surah Shaad dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, bukan karena kemampuan dan usaha kami, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin.*

Surah Az Zumar (Rombongan-Rombongan)

Surah ke-39. 74 ayat. Makkiyyah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-5: Pengukuhan terhadap turunnya Al Qur'an, ikhlas dalam beribadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan penunjukkan terhadap keesaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari alam semesta yang menakjubkan ini.

تَنزِيلُ ٱلۡكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَكِيمِ ١

1. [3677]Kitab (Al Quran) ini diturunkan oleh Allah Yang Mahamulia lagi Mahabijaksana.

إِنَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ فَٱعۡبُدِ ٱللَّهَ مُخۡلِصٗا لَّهُ ٱلدِّينَ ٢

2. [3678]Sesunguhnya Kami menurunkan kitab (Al Quran) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran[3679]. [3680]Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya[3681].

[3677] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang keagungan Al Qur'an, keagungan Tuhan yang berfirman dan yang menurunkannya, yaitu Allah 'Azza wa Jalla, dan bahwa Al Qur'an turun dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana, yang berhak disembah oleh seluruh makhluk karena keagungan dan kesempurnaan-Nya, dan karena keperkasaan-Nya yang dengannya Dia tundukkan semua makhluk, dan Dia juga Mahabijaksana baik dalam menciptakan maupun memerintahkan. Al Qur'an turun dari Tuhan yang seperti itu sifat-Nya. Al Qur'an adalah firman-Nya, dan berfirman adalah salah satu sifat-Nya, sedangkan sifat mengikuti yang disifati. Oleh karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahasempurna dari segala sisi, di mana tidak ada yang sebanding dengan-Nya, maka firman-Nya pun sempurna dari segala sisi dan tidak ada bandingannya. Ini saja sebenarnya sudah cukup dalam menyifatkan Al Qur'an dan menunjukkan kedudukannya.

[3678] Di samping keadaan Al Qur'an seperti yang sudah dijelaskan, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menambahkan penjelasan tentang kesempurnaannya dengan menyebutkan orang yang diturunkan Al Quran kepadanya, yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, di mana Beliau adalah manusia yang paling mulia, sehingga dapat diketahui bahwa Al Quran adalah sebaik-baik kitab, ditambah lagi dengan turunnya yang membawa kebenaran.

[3679] Al Qur'an turun dengan membawa kebenaran, sehingga tidak perlu diragukan lagi untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya, isinya benar, berita-beritanya benar dan hukum-hukumnya adil, maka semua yang ditunjukkannya adalah kebenaran yang paling agung.

[3680] Oleh karena Al Qur'an turun dengan membawa kebenaran untuk membimbing dan mengarahkan manusia, dan turun kepada manusia yang paling mulia (Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam), maka semakin besarlah kenikmatan yang Allah berikan kepada manusia dan mengharuskan untuk disyukuri, yaitu dengan memurnikan ibadah hanya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala saja sebagaimana diterangkan dalam ayat di atas.

[3681] Yakni dengan tidak berbuat syirk (menyembah selain Allah) dan mengerjakan ibadah baik yang terdiri dari syariat yang tampak (yang terkait dengan anggota badan) maupun syariat yang tersembunyi (terkait dengan hati) dengan ikhlas karena mengharapkan wajah-Nya.

أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ ۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِى مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ كَـٰذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

3. Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirk)[3682]. [3683]Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia[3684] (berkata), "Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya[3685]." Sungguh,

---

[3682] Ayat ini merupakan taqrir (penguatan) perintah untuk berbuat ikhlas (beribadah hanya kepada Allah dan ikhlas dalam menjalankannya), sekaligus untuk menerangkan bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebagaimana Dia memiliki semua kesempurnaan dan karunia atas hamba-hamba-Nya, maka milik-Nya pula agama yang bersih dari campuran syirk. Agama yang bersih dari syirk itulah agama yang diridhai-Nya bagi Diri-Nya dan bagi makhluk pilihan-Nya, dan Dia memerintahkan manusia untuk memeluknya. Hal itu karena agama tersebut mengandung peribadatan kepada Allah, mencintai-Nya, takut dan berharap kepada-Nya, serta kembali kepada-Nya dalam beribadah dan kembali kepada-Nya untuk mencapai segala kebutuhan hamba. Agama tersebut adalah agama Islam yang memerintahkan tauhid dan menjauhi syirk. Agama Islam inilah yang memperbaiki lahir dan batin manusia, bukan agama syirk yang Allah berlepas darinya. Adapun agama syirk, apa pun nama agamanya maka ia merusak lahir dan batin manusia, merusak kehidupan dunia dan akhiratnya dan membuatnya sengsara.

[3683] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan tauhid dan berbuat ikhlas, maka Dia melarang syirk dan memberitahukan tercelanya orang-orang yang berbuat syirk.

[3684] Seperti halnya orang-orang musyrik Mekah yang menyembah patung dan berhala.

[3685] Maksud mereka adalah agar patung-patung dan berhala yang mereka sembah itu mengangkat kebutuhan mereka kepada Allah dan menjadi perantara antara mereka dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Mereka menyamakan antara Allah dengan raja-raja di dunia, di mana raja-raja di dunia memiliki perantara yang mengantarkan permohonan rakyat kepada rajanya. Penyamaan ini adalah qiyas yang paling fasid (rusak), karena menyamakan antara Pencipta dengan makhluk yang berbeda jauh keadaannya baik secara akal, dalil maupun fitrah.

Jika kita perhatikan, para raja di dunia butuh perantara antara mereka dengan rakyatnya karena mereka (para raja) tidak mengetahui keadaan rakyatnya yang datang, sehingga perlu perantara yang memberitahukan keadaan rakyat yang datang itu. Demikian pula terkadang dalam hati mereka (para raja) tidak ada rasa kasihan kepada orang yang butuh, sehingga orang yang butuh itu mencari perantara yang berusaha melunakkan hati raja.

Adapun Allah Subhaanahu wa Ta'aala, maka pengetahuan-Nya meliputi yang tampak maupun yang tersembunyi, tidak butuh diadakan makhluk yang memberitahukan keadaan hamba-Nya, dan Dia juga Yang Paling Penyayang dan Paling Pemurah, tidak butuh mengadakan makhluk yang menjadi penyayang hamba-hamba-Nya, bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala lebih sayang kepada mereka daripada diri mereka dan ibu-bapak mereka. Dia pula yang mendorong dan mengajak mereka mendatangi sebab-sebab untuk memperoleh rahmat-Nya, dan Dia menginginkan hal yang terbaik untuk mereka. Dia Mahakaya dan tidak membutuhkan makhluk-Nya, bahkan kalau seandainya semua makhluk berkumpul di tanah yang lapang, lalu meminta keperluan mereka kepada-Nya, kemudian Dia memberikan masing-masingnya kebutuhan mereka, maka tidaklah berkurang apa yang ada di sisi-Nya kecuali sebagaimana jarum yang dicelupkan ke lautan kemudian diangkat, di mana hal ini menunjukkan tidak berkurang sedikit pun, padahal Dia senantiasa memberi dan terus memberi dari sejak Dia menciptakan langit dan bumi. Di samping itu, makhluk yang diberi izin memberi syafaat sangat takut kepada-Nya, sehingga tidak ada seorang pun yang berani memberikan syafaat kecuali dengan izin-Nya, dan lagi semua syafaat milik-Nya.

Berdasarkan perbedaan ini dapat diketahui kebodohan kaum musyrik dan beraninya mereka kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Dari sini pun kita mengetahui hikmah mengapa Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak mengampuni dosa syirk, yaitu karena di dalamnya terdapat pencacatan kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Oleh karena itu, pada lanjutan ayatnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman akan memberikan keputusan antara dua golongan yang berselisih, yaitu antara orang-orang yang berbuat ikhlas dengan orang-orang musyrik, sekaligus memberikan ancaman keras terhadap kaum musyrik.

Allah akan memberi putusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan[3686]. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk[3687] kepada pendusta[3688] dan orang yang sangat ingkar[3689].

لَّوۡ أَرَادَ ٱللَّهُ أَن يَتَّخِذَ وَلَدٗا لَّٱصۡطَفَىٰ مِمَّا يَخۡلُقُ مَا يَشَآءُۚ سُبۡحَٰنَهُۥۖ هُوَ ٱللَّهُ ٱلۡوَٰحِدُ ٱلۡقَهَّارُ ﴿٤﴾

4. Sekiranya Allah hendak mengambil anak[3690], tentu Dia akan memilih apa yang Dia kehendaki dari apa yang telah diciptakan-Nya. Mahasuci Dia[3691]. Dialah Allah Yang Maha Esa[3692] lagi Mahaperkasa[3693].

خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِٱلۡحَقِّۖ يُكَوِّرُ ٱلَّيۡلَ عَلَى ٱلنَّهَارِ وَيُكَوِّرُ ٱلنَّهَارَ عَلَى ٱلَّيۡلِۖ وَسَخَّرَ ٱلشَّمۡسَ وَٱلۡقَمَرَۖ كُلّٞ يَجۡرِي لِأَجَلٖ مُّسَمًّىۗ أَلَا هُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡغَفَّٰرُ ﴿٥﴾

5. Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar[3694]; Dia memasukkan malam atas siang dan memasukkan siang atas malam[3695] dan menundukkan matahari dan bulan[3696], masing-masing berjalan sampai waktu yang ditentukan[3697]. Ingatlah! Dialah Yang Mahaperkasa[3698] lagi Maha Pengampun[3699].

[3686] Keputusan-Nya nanti adalah Dia akan memasukkan orang-orang yang berbuat ikhlas ke dalam surga, sedangkan orang yang berbuat syirk, maka Allah akan mengharamkan surga baginya dan tempatnya adalah neraka.

[3687] Yakni tidak akan memberi taufiq untuk menempuh jalan yang lurus.

[3688] Seperti orang yang mengatakan bahwa Allah punya anak.

[3689] Yaitu orang-orang yang menyembah selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

Pendusta dan orang yang ingkar ini setelah diberi nasehat dan ditunjukkan ayat, namun ia tetap mengingkarinya dan berdusta, maka bagaimana mungkin orang yang seperti ini akan memperoleh hidayah, sedangkan dia telah menutup pintunya terhadap dirinya serta mendapat hukuman Allah dengan dicap hatinya.

[3690] Sebagaimana yang disangka oleh orang-orang yang kurang akal.

[3691] Dari mempunyai anak.

[3692] Baik zat-Nya, nama-Nya, sifat-Nya maupun perbuatan-Nya. Sehingga tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Sekiranya Dia mempunyai anak, tentu anak itu akan sama dalam keesaannya, karena bagian darinya. Ternyata tidak demikian.

[3693] Dia berkuasa terhadap alam semesta, baik alam bagian atas maupun alam bagian bawah, sekiranya Dia mempunyai anak tentu anak tersebut tidak akan terkalahkan. Dengan demikian, Allah Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang semua makhluk bergantung kepada-Nya, Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia.

[3694] Yakni dengan hikmah dan maslahat, dan agar Dia memerintah dan melarang hamba-hamba-Nya serta memberikan pahala dan siksa.

[3695] Jika yang satu tiba, maka yang lain pergi.

[3696] Dengan diedarkan secara teratur.

[3697] Yakni sampai hancurnya dunia ini, lalu Dia menghancurkan pula perlengkapannya, matahari dan bulan, kemudian menciptakan kembali makhluk yang telah mati untuk diberikan balasan dan untuk menempati tempat yang kekal; surga atau neraka.

[3698] Yang tidak dapat dikalahkan, bahkan Dia mengalahkan segala sesuatu. Dengan keperkasaan-Nya Dia mengadakan makhluk-makhluk yang besar itu dan menundukkannya.

[3699] terhadap dosa hamba-hamba-Nya yang bertobat dan beriman. Dia juga mengampuni orang yang berbuat syirk yang sadar setelah melihat ayat-ayat-Nya yang agung lalu ia bertobat dari syirk itu dan kembali.

Ayat 6-8: Dalil terhadap keesaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam penciptaan manusia, Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahakaya tidak butuh kepada hamba-hamba-Nya, dan menerangkan sikap manusia ketika senang dan ketika menderita.

خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٖ وَٰحِدَةٖ ثُمَّ جَعَلَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلۡأَنۡعَٰمِ ثَمَٰنِيَةَ أَزۡوَٰجٖۚ يَخۡلُقُكُمۡ فِي بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ خَلۡقٗا مِّنۢ بَعۡدِ خَلۡقٖ فِي ظُلُمَٰتٖ ثَلَٰثٖۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمۡ لَهُ ٱلۡمُلۡكُۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ فَأَنَّىٰ تُصۡرَفُونَ ٦

6. [3700]Dia menciptakan kamu[3701] dari diri yang satu (Adam) kemudian darinya Dia jadikan pasangannya[3702] dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak[3703] untukmu. [3704]Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian[3705] dalam tiga kegelapan[3706]. Yang (berbuat) demikian itu[3707] adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang memiliki kerajaan. [3708]Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia; maka mengapa kamu dapat dipalingkan[3709]?

إِن تَكۡفُرُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنكُمۡۖ وَلَا يَرۡضَىٰ لِعِبَادِهِ ٱلۡكُفۡرَۖ وَإِن تَشۡكُرُواْ يَرۡضَهُ لَكُمۡۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٞ وِزۡرَ أُخۡرَىٰۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرۡجِعُكُمۡ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَۚ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٧

7. Jika kamu kafir (ketahuilah) maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu[3710] dan Dia tidak meridhai kekafiran hamba-hamba-Nya[3711]. Jika kamu bersyukur[3712], Dia meridhai

[3700] Termasuk keperkasaan-Nya pula.

[3701] Wahai semua manusia.

[3702] Yaitu Hawa dari tulang rusuk Adam, agar Beliau (Adam) merasa tenteram dan tenang dengannya, dan kenikmatan pun menjadi sempurna dengannya.

[3703] Yaitu unta, sapi, kambing dan domba, masing-masing ada jantan dan ada betina. Disebutkan hewan ternak secara khusus padahal Dia telah menurunkan berbagai maslahat untuk hamba-hamba-Nya baik berupa hewan maupun lainnya karena banyak manfaat hewan ternak itu, meratanya maslahatnya, dan karena keutamaannya. Di samping itu, hewan ternak itu (unta, sapi dan kambing) dikhususkan dengan hal-hal tertentu, seperti untuk kurban, hadyu, aqiqah, terkena zakat, dan dalam hal diat (denda).

[3704] Setelah Dia menyebutkan tentang penciptaan nenek moyang kita (Adam dan Hawa), maka Dia menyebutkan awal penciptaan kita.

[3705] Yaitu dari mani menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging. Ketika itu tidak ada tangan manusia yang menyentuh dan tidak ada mata mereka yang melihat, Dia yang mengurus kamu di tempat yang sempit itu.

[3706] Tiga kegelapan itu ialah kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim.

[3707] Yakni yang telah menciptakan langit dan bumi, dan telah menundukkan matahari dan bulan, demikian pula telah menciptakan kamu dan menciptakan hewan ternak serta berbagai kenikmatan untukmu.

[3708] Oleh karena tidak ada sekutu dalam rububiyyah-Nya (Dia sendiri yang mengatur alam semesta), maka tidak ada sekutu pula dalam uluhiyyah-Nya (Dia saja yang berhak diibadahi).

[3709] Dari beribadah hanya kepada-Nya menuju beribadah kepada selain-Nya.

[3710] Maksudnya, bahwa manusia baik beriman atau tidak maka tidak merugikan Allah sedikit pun sebagaimana taat mereka juga tidak memberikan manfaat untuk-Nya, bahkan manfaatnya kembalinya untuk mereka. Perintah dan larangan-Nya kepada mereka adalah murni karunia-Nya dan ihsan-Nya kepada mereka.

kesyukuranmu itu[3713]. [3714]Seseorang yang berdosa tidak memikul dosa orang lain. kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu[3715] lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan[3716]. Sungguh, Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam (dada)mu[3717].

۞ وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُۥ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُۥ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِىَ مَا كَانَ يَدْعُوٓا۟ إِلَيْهِ مِن قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۖ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلنَّارِ ﴿٨﴾

8. [3718]Dan apabila manusia ditimpa bencana, Dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali (taat) kepada-Nya; tetapi apabila Dia memberikan nikmat kepadanya dia lupa (akan bencana) yang pernah dia berdoa kepada Allah sebelum itu, dan diadakannya sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah[3719], "Bersenang-senanglah kamu dengan kekafiranmu itu untuk sementara waktu. Sungguh, kamu termasuk penghuni neraka[3720]."

Ayat 9-10: Keadaan orang mukmin di hadapan Tuhannya, keutamaan orang berilmu di atas selainnya, pengarahan untuk bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan memperbaiki amal.

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا۟ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

[3711] Karena sempurnanya ihsan-Nya kepada mereka, dan karena Dia tahu bahwa kekafiran akan membuat mereka celaka dan tidak akan bahagia setelahnya. Di samping itu, karena Dia menciptakan mereka untuk beribadah kepada-Nya.

[3712] Yaitu dengan mentauhidkan-Nya dan mengikhlaskan ibadah karena-Nya.

[3713] Karena sayang-Nya kepada kamu, dan karena kecintaan-Nya untuk berbuat ihsan kepada kamu dan karena kamu telah mengerjakan tujuan yang karenanya kamu diciptakan.

[3714] Oleh karena syirk dan kekafiranmu tidak merugikan-Nya, dan Dia tidak mengambil manfaat dengan amalmu, maka masing-masing kamu untuknya amalnya, baik atau buruk, dan seorang yang berdosa tidak memikul dosa orang lain, bahkan masing-masing memikul dosanya sendiri- sendiri.

[3715] Pada hari Kiamat.

[3716] Dia akan memberitakan sesuai ilmu-Nya yang meliputi segala sesuatu, sesuai yang tercatat oleh pena-Nya, sesuai yang tercatat oleh para malaikat hafazhah (para penjaga manusia) yang mulia dan sesuai yang disaksikan oleh anggota badan, kemudian Dia akan memberi balasan masing-masingnya dengan balasan yang sesuai.

[3717] Baik atau buruk. Maksud ayat ini adalah memberitakan pembalasan-Nya yang sangat adil.

[3718] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang kemurahan, ihsan dan kebaikan-Nya kepada hamba-Nya, namun sedikit sekali rasa syukur hamba-Nya, dan bahwa ketika ia (manusia) tertimpa bencana, baik itu sakit, kemiskinan atau bahaya di tengah laut dan lainnya, ia mengetahui bahwa tidak ada yang dapat menyelamatkannya dalam keadaan seperti itu selain Allah 'Azza wa Jalla, maka dia berdoa sambil merendahkan diri dan kembali kepada Allah serta meminta kepada-Nya agar dihilangkan bencana yang menimpanya, akan tetapi ketika Allah memberikan nikmat kepada-Nya dengan menghilangkan bencana dan deritanya, ia melupakan hal itu dan seakan-akan ia belum pernah tertimpa bencana, dan ia tetap di atas syirknya untuk menyesatkan dirinya dan orang lain dari jalan Allah.

[3719] Kepada orang yang durhaka dan tidak bersyukur ini, serta mengganti nikmat Allah dengan kekufuran.

[3720] Yakni tidaklah berguna bagimu sikapmu bersenang-senang dengan kekafiran jika kembalimu akhirnya ke neraka.

9. [3721](Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui[3722] dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"[3723] Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat[3724] yang dapat menerima pelajaran[3725].

قُلْ يَٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

10. Katakanlah (Muhammad)[3726], "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu." Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan[3727]. Dan bumi Allah itu luas[3728]. Hanya orang-orang yang bersabarlah[3729] yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.

[3721] Ayat ini membandingkan antara orang yang menjalankan ketaatan kepada Allah dengan orang yang tidak demikian, dan membandingkan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, yaitu bahwa hal ini termasuk perkara yang jelas bagi akal dan diketahui secara yakin perbedaannya. Oleh karena itu, tidaklah sama antara orang yang berpaling dari ketaatan kepada Tuhannya dan mengikuti hawa nafsunya dengan orang yang menjalankan ketaatan, bahkan ketaatan yang dijalankannya adalah ketaatan yang paling utama, yaitu shalat dan di waktu yang utama, yaitu malam. Allah menyifati orang ini dengan banyak beramal dan menyifatinya dengan rasa takut dan harap, rasa takut masuk ke neraka karena dosa-dosa yang lalu yang telah dikerjakannya dan rasa berharap masuk ke surga karena amal yang dikerjakannya.

[3722] Yakni mengenal Tuhannya, mengenal syariat-Nya dan mengenal pembalasan-Nya serta mengenal rahasia dan hikmah-hikmahnya.

[3723] Yakni tentu tidak sama sebagaimana tidak sama antara siang dan malam, antara terang dan kegelapan, dan antara air dan api.

[3724] Mereka memiliki akal yang membimbing mereka untuk melihat akibat dari sesuatu, berbeda dengan orang yang tidak punya akal, maka ia menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya.

[3725] Sehingga mereka mengutamakan yang kekal daripada yang sebentar, mengutamakan yang tinggi daripada yang rendah, mengutamakan ilmu daripada kebodohan dan mengutamakan ketaatan daripada kemaksiatan.

[3726] Kepada manusia-manusia utama, yaitu orang-orang mukmin sambil memerintahkan mereka mengerjakan perintah yang paling utama, yaitu takwa; dengan menyebutkan sebab yang mengharuskan untuk bertakwa yaitu rububiyyyah (pengurusan) Allah kepada mereka dan nikmat-Nya yang menghendaki mereka untuk bertakwa. Termasuk yang menghendaki mereka bertakwa adalah keimanan yang Allah karuniakan kepada mereka. Seperti ucapan kita, "*Wahai orang yang dermawan, bersedekahlah*."

[3727] Demikian pula memperoleh rezeki yang luas, jiwa yang tenang, hati yang lapang sebagaimana firman Allah Ta'ala, *"Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* (Terj. An Nahl: 97)

[3728] Oleh karena itu berhijrahlah jika kamu dicegah untuk beribadah di suatu tempat menuju tempat yang lain, atau berhijrahlah dari tengah-tengah orang kafir dan musyrik, serta dari tempat yang penuh dengan kemungkaran yang sudah sulit diperbaiki.

Jika ada yang beranggapan, "Ya, bahwa orang yang berbuat baik di dunia akan memperoleh kebaikan, lalu bagaimana dengan orang yang beriman di suatu tempat, namun ternyata ia ditindas dan dianiaya di sana?" Maka anggapan ini dapat ditolak dengan firman Allah Taala, *"Dan bumi Allah itu luas."* Yakni bukankah ia dapat berhijrah. Oleh karena itu, bagi orang yang berhijrah pasti memiliki tempat di mana ia dapat menegakkan agamanya sehingga ia memperoleh kebaikan.

Ayat 11-20: Hakikat ikhlas, gambaran siksaan bagi penghuni neraka, sifat orang-orang yang bertakwa yang mengikuti perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

قُلۡ إِنِّيٓ أُمِرۡتُ أَنۡ أَعۡبُدَ ٱللَّهَ مُخۡلِصٗا لَّهُ ٱلدِّينَ ١١

11. Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama[3730].

وَأُمِرۡتُ لِأَنۡ أَكُونَ أَوَّلَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ ١٢

12. Dan aku diperintahkan agar menjadi orang yang pertama-tama berserah diri[3731]."

قُلۡ إِنِّيٓ أَخَافُ إِنۡ عَصَيۡتُ رَبِّي عَذَابَ يَوۡمٍ عَظِيمٖ ١٣

13. Katakanlah, "Sesungguhnya aku takut akan azab pada hari yang besar[3732] jika aku durhaka kepada Tuhanku[3733]."

قُلِ ٱللَّهَ أَعۡبُدُ مُخۡلِصٗا لَّهُۥ دِينِي ١٤

14. Katakanlah, "Hanya Allah yang aku sembah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku."

فَٱعۡبُدُواْ مَا شِئۡتُم مِّن دُونِهِۦۗ قُلۡ إِنَّ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ وَأَهۡلِيهِمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۗ أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡخُسۡرَانُ ٱلۡمُبِينُ ١٥

15. Maka sembahlah selain Dia sesukamu! (Wahai orang-orang musyrik)[3734]. Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat[3735]." Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata[3736].

[3729] Yaitu yang bersabar menjalankan ketaatan, bersabar menjauhi kemaksiatan dan bersabar terhadap taqdir Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Dalam ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjanjikan pahala tanpa batas dan tanpa ukuran bagi orang-orang yang bersabar. Hal ini tidak lain karena keutamaan sabar, kedudukannya yang tinggi di sisi Allah, dan dapat membantu segala urusan.

[3730] Yakni dengan tidak berbuat syirk di dalamnya.

[3731] Dari kalangan umat ini. Hal itu, karena orang yang berdakwah harus sebagai orang yang pertama menjalankan apa yang dia dakwahkan. Perintah berserah diri atau tunduk tertuju kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, demikian pula orang yang menjadi pengikutnya, yakni harus berserah diri/tunduk dalam sikap atau amal yang tampak serta ikhlas dalam amal yang tampak maupun yang tersembunyi.

[3732] Pada hari itu orang yang berbuat syirk akan kekal dalam siksa, dan orang yang durhaka akan diberikan siksa.

[3733] Dalam perintah-Nya untuk berbuat ikhlas dan berserah diri (tunduk).

[3734] Perintah ini bukanlah menurut arti yang sebenarnya, tetapi sebagai pernyataan kemurkaan Allah terhadap kaum musyrikin yang telah berkali-kali diajak kepada tauhid tetapi mereka selalu ingkar. Ayat ini sama seperti kandungan surah Al Kafirun.

[3735] Yaitu dengan menjadikan diri mereka kekal di neraka dan tidak memperoleh kenikmatan dan bidadari yang telah disiapkan Allah di surga bagi orang-orang yang beriman. *Ya Allah masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka. Ya Allah masukkanlah kami ke surga dan jauhkanlah kami dari neraka.*

لَهُم مِّن فَوۡقِهِمۡ ظُلَلٞ مِّنَ ٱلنَّارِ وَمِن تَحۡتِهِمۡ ظُلَلٞۚ ذَٰلِكَ يُخَوِّفُ ٱللَّهُ بِهِۦ عِبَادَهُۥۚ يَٰعِبَادِ فَٱتَّقُونِ ١٦

16. [3737]Di atas mereka ada lapisan-lapisan dari api dan di bawahnya juga ada lapisan-lapisan yang disediakan bagi mereka. Demikianlah Allah mengancam hamba-hamba-Nya (dengan azab itu)[3738]. Wahai hamba-hamba-Ku, maka bertakwalah kepada-Ku."

وَٱلَّذِينَ ٱجۡتَنَبُواْ ٱلطَّٰغُوتَ أَن يَعۡبُدُوهَا وَأَنَابُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ لَهُمُ ٱلۡبُشۡرَىٰۚ فَبَشِّرۡ عِبَادِ ١٧

17. [3739]Dan orang-orang yang menjauhi Thaghut[3740] (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah[3741], mereka pantas mendapat berita gembira[3742]; sebab itu sampaikanlah kabar gembira itu kepada hamba- hamba-Ku[3743],

ٱلَّذِينَ يَسۡتَمِعُونَ ٱلۡقَوۡلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحۡسَنَهُۥٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَىٰهُمُ ٱللَّهُۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ١٨

18. (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya[3744]. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat[3745].

أَفَمَنۡ حَقَّ عَلَيۡهِ كَلِمَةُ ٱلۡعَذَابِ أَفَأَنتَ تُنقِذُ مَن فِي ٱلنَّارِ ١٩

[3736] Ya, karena tidak ada kerugian yang menyamainya. Ia adalah kerugian yang terus menerus dan tidak ada keberuntungan setelahnya, bahkan tidak ada keselamatan.

[3737] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kesengsaraan yang akan mereka peroleh.

[3738] Agar mereka bertakwa kepada-Nya. Maka Mahasuci Allah yang merahmati hamba-hamba-Nya dalam segala hal, memudahkan untuk mereka jalan yang menyampaikan kepada-Nya dan mendorong mereka menempuhnya.

[3739] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keadaan orang-orang yang berdosa, maka Dia menyebutkan keadaan orang-orang yang kembali kepada Allah dan balasan bagi mereka.

[3740] Thaghut ialah setan dan apa saja yang disembah selain Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3741] Dengan beribadah kepada-Nya dan berbuat ikhlas di dalamnya. Dengan demikian, mereka beralih dari syirk menuju tauhid, dari maksiat menuju taat, dan dari bid'ah menuju Sunnah.

[3742] Yang tidak dapat diukur dan diketahui sifatnya karena demikian besar. Berita gembira ini mencakup berita gembira di dunia seperti pujian yang baik, mimpi yang baik, perhatian dari Allah yang mereka lihat di sela-sela hidup mereka, bahwa Dia bermaksud memuliakan mereka di dunia dan akhirat. Mereka juga memperleh berita gembira di akhirat, yaitu ketika mati, ketika di kubur, ketika pada hari Kiamat dan diakhiri dengan berita gembira oleh Tuhan Yang Maha Pemurah, yaitu selalu mendapatkan keridhaan-Nya, kebaikan-Nya, ihsan-Nya dan memperoleh keamanan dari-Nya di surga. *Ya Allah, berikanlah yang demikian itu kepada kami, sesungguhnya kami membutuhkannya*.

[3743] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa bagi mereka berita gembira, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Nabi-Nya untuk menyampaikan berita gembira itu dan menyebutkan sifat orang yang mendapat berita gembira itu. Dalam ayat ini terdapat anjuran memberikan berita gembira kepada orang-orang mukmin.

[3744] Maksudnya ialah mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Quran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Quran karena ia adalah ajaran yang paling baik sebagaimana yang diterangkan dalam ayat 23 surah ini.

[3745] Inilah orang-orang yang berakal sehat, yaitu orang-orang yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang mesti didahulukan dan mana yang tidak.

19. Maka apakah (engkau hendak mengubah nasib) orang-orang yang telah dipastikan mendapat azab[3746]? Apakah engkau (Muhammad) akan menyelamatkan orang yang berada dalam api neraka[3747]?

لَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ رَبَّهُمۡ لَهُمۡ غُرَفٞ مِّن فَوۡقِهَا غُرَفٞ مَّبۡنِيَّةٞ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ وَعۡدَ ٱللَّهِۖ لَا يُخۡلِفُ ٱللَّهُ ٱلۡمِيعَادَ ٢٠

20. Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi (di surga)[3748], di atasnya terdapat pula tempat-tempat yang tinggi yang dibangun (bertingkat-tingkat), yang mengalir di bawahnya sungai-sungai[3749]. (Itulah) janji Allah. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya.

Ayat 21-26: Tampaknya kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan keesaan-Nya dalam segala sesuatu seperti dalam menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuhan, dan tidak ada yang merasakannya selain orang yang Allah lapangkan dadanya, serta gambaran kekhusyu'an orang mukmin.

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَسَلَكَهُۥ يَنَٰبِيعَ فِي ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يُخۡرِجُ بِهِۦ زَرۡعٗا مُّخۡتَلِفًا أَلۡوَٰنُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصۡفَرّٗا ثُمَّ يَجۡعَلُهُۥ حُطَٰمًاۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكۡرَىٰ لِأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢١

21. [3750]Apakah engkau tidak memperhatikan, bahwa Allah telah menurunkan air dari langit, lalu diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi, kemudian dengan air itu ditumbuhkan-Nya tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, kemudian menjadi kering, lalu engkau melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran[3751] bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat.

[3746] Karena terus menerus di atas kesesatan, pembangkangan dan kekafiran setelah peringatan disampaikan berkali-kali.

[3747] Maksudnya adalah bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mampu memberi petunjuk orang yang telah ditetapkan sesat yang akan masuk neraka.

[3748] Saking indah, elok dan bersihnya tempat itu sampai-sampai bagian luarnya dapat dilihat dari dalam dan bagian dalam dapat dilihat dari luar, dan saking tingginya, tempat-tempat itu dilihat sebagaimana dilihat bintang di langit.

[3749] Yang memancar dan menyirami kebun-kebun dan pepohonan, sehingga kebun-kebun itu mengeluarkan buah-buahan yang lezat.

[3750] Di ayat ini Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan ulul albaab (orang-orang yang berakal sehat).

[3751] Dengan memperhatikan hal tersebut, maka orang-orang yang berakal sehat dapat mengingat betapa besarnya perhatian Allah dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, dimana Dia telah memudahkan kepada mereka air tesebut dan menyimpannya di dalam bumi untuk maslahat mereka. Dari sana, mereka (orang-orang yang berakal sehat) dapat mengetahui sempurnanya kekuasaan Allah, dan bahwa Dia sanggup menghidupkan orang-orang yang telah mati sebagaimana Dia mampu menghidupkan bumi setelah matinya, dan dari sana mereka juga mengetahui bahwa yang berbuat demikian adalah yang berhak diibadahi. *Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang berakal sehat yang engkau sering sebut mereka dalam kitab-Mu, yang Engkau tunjuki mereka dengan memberikan kepada mereka akal yang ehat. Engkau pula yang memperlihatkan kepada mereka rahasia kitab-Mu dan keindahan ayat-ayat-Mu yang tidak dapat dicapai oleh selain mereka, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.*

أَفَمَن شَرَحَ ٱللَّهُ صَدۡرَهُۥ لِلۡإِسۡلَٰمِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٖ مِّن رَّبِّهِۦۚ فَوَيۡلٞ لِّلۡقَٰسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ أُوْلَٰٓئِكَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ٢٢

22. Maka apakah orang-orang yang dibukakan hatinya oleh Allah untuk (menerima) agama Islam[3752] lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya[3753] (sama dengan orang yang hatinya membatu)? Maka celakalah mereka yang hatinya telah membatu untuk mengingat Allah[3754]. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata[3755].

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحۡسَنَ ٱلۡحَدِيثِ كِتَٰبٗا مُّتَشَٰبِهٗا مَّثَانِيَ تَقۡشَعِرُّ مِنۡهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمۡ وَقُلُوبُهُمۡ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهۡدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنۡ هَادٍ ٢٣

23. [3756]Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (ayat-ayatnya)[3757] lagi berulang-ulang[3758], [3759]gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada

[3752] Siap menerima syariat Allah dan mengamalkannya dengan dada yang lapang dan hati yang tenang.

[3753] Yakni di atas ilmu atau pandangan yang tajam yang diberikan oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3754] Hatinya tidak lunak ketika mendengarkan firman Allah, tidak mau memperhatikan ayat-ayat-Nya dan tidak merasa tenang dengan mengingat-Nya, bahkan ia berpaling dari Tuhannya dan beralih kepada selain-Nya, maka bagi mereka kecelakaan yang besar.

[3755] Kesesatan apa yang lebih besar daripada kesesatan orang yang berpaling dari Tuhannya, berpaling dari kebahagiaan kepada kesesatan, hatinya keras dari mengingat Allah dan mendatangi semua yang merugikannya?

[3756] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang kitab yang diturunkan-Nya, bahwa ia adalah perkataan yang paling baik secara mutlak dan sebagai kitab yang terbaik di antara kitab-kitab yang diturunkan. Jika Al Qur'an merupakan kitab yang terbaik, maka dapat diketahui bahwa lafaz-lafaznya adalah lafaz yang paling fasih dan jelas, dan bahwa maknanya adalah makna yang paling agung, karena ia adalah sebaik-baik perkataan baik pada lafaz maupun maknanya.

[3757] Baik dalam hal indahnya maupun kesamaannya dan tidak ada pertentangan di dalamnya dari berbagai sisi. Oleh karena itu, setiap kali orang yang mememikirkannya melakukan tadabbur dan tafakkur, maka ia akan mengetahui kesamaannya, bahkan pada maknanya yang tersembunyi yang dapat membuat tercengang orang-orang yang memperhatikannya, dan dapat membuat seseorang memastikan bahwa Al Qur'an ini berasal dari Tuhan Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui. Inilah maksud mutasyaabih (kemiripan) dalam ayat tersebut. Adapun tentang firman Allah Ta'ala, "*Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat." (Terj. Ali Imran: 7)* maksud *mutasyabihat* di ayat ini adalah yang masih samar dipahami oleh kebanyakan manusia, dan kesamaran ini tidaklah hilang kecuali dengan mengembalikan kepada ayat-ayat yang muhkamat (jelas). Demikian yang dijelaskan oleh Syaikh As Sa'diy.

[3758] Maksud berulang-ulang di sini ialah hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang dalam Al Quran agar lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap, demikian pula diulang-ulang janji dan ancaman, targhib (dorongan) dan tarhib (menakuti-nakuti), sifat orang-orang yang baik dan sifat orang-orang yang buruk, serta nama-nama Allah dan sifat-Nya. Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa maksudnya bahwa ayat-ayat Al Quran itu diulang-ulang membacanya dalam shalat seperti halnya surat Al Faatihah.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui kebutuhan makhluk kepada makna dan kandungan Al Qur'an yang menyucikan hati dan menyempurnakan akhlak, dan bahwa makna-maknanya bagi hati ibarat air bagi tumbuh-tumbuhan yang butuh sering disiram. Jika penyiraman dilakukan berulang kali, maka tentu hasil tumbuhannya akan baik; mengeluarkan berbagai macam buah-buahan yang bermanfaat.

Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah[3760]. Itulah[3761] petunjuk Allah[3762], dengan kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki[3763]. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk[3764].

أَفَمَن يَتَّقِي بِوَجْهِهِۦ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ وَقِيلَ لِلظَّٰلِمِينَ ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٢٤﴾

24. Maka apakah orang-orang yang melindungi wajahnya[3765] menghindari azab yang buruk pada hari Kiamat (sama dengan orang mukmin yang tidak kena azab)? Dan dikatakan kepada orang-orang yang zalim[3766], "Rasakanlah olehmu balasan apa yang telah kamu kerjakan."

كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَأَتَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٥﴾

25. Orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul)[3767], maka datanglah kepada mereka azab dari arah yang tidak mereka sangka.

فَأَذَاقَهُمُ ٱللَّهُ ٱلْخِزْىَ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾

26. Maka Allah menimpakan kepada mereka kehinaan[3768] pada kehidupan dunia. Dan sungguh, azab akhirat lebih besar, kalau saja mereka mengetahui[3769].

Ayat 27-31: Perumpamaan dalam Al Qur'an, dan penjelasan bahwa manusia pasti akan mati dan akan dibangkitkan kembali untuk dihisab.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

27. [3770]Dan sungguh, telah Kami buatkan dalam Al Quran ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka dapat pelajaran[3771].

[3759] Oleh karena keadaan Al Qur'an begitu agung dan mulia, maka ia berpengaruh sekali bagi hati ulul albab yang mendapatkan petunjuk, sehingga membuat hati merea bergetar.

[3760] Maksudnya orang-orang yang takut kepada Allah bergemetar kulitnya ketika mengingat ancaman Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan menjadi tenang ketika mengingat janji-Nya.

[3761] Kata dzaalika (itu) di ayat ini bisa kembalinya kepada Al Qur'an yang telah disebutkan sifatnya, dan bisa juga kembali kepada pengaruh yang dihasilkan oleh Al Qur'an.

[3762] Dimana tidak ada jalan yang menyampaikan kepada Allah selain jalan yang ditunjukkannya.

[3763] Yang baik niatnya sebagaimana firman Allah Ta'ala di ayat yang lain, "*Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang* ***yang mengikuti keridhaan-Nya*** *ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*"

[3764] Karena tidak ada jalan yang dapat menyampaikan kepada-Nya kecuali dengan taufiq-Nya dan taufiq-Nya untuk mendatangi kitab-Nya. Jika tidak memperoleh taufiq untuk itu, maka tidak ada jalan untuk memperoleh petunjuk, dan tidak ada lagi setelahnya selain kesesatan dan kesengsaraan.

[3765] Ketika itu ia kesulitan menghindarkan mukanya dari azab karena tangan dan kakinya dibelenggu.

[3766] Yang menzalimi diri mereka dengan kekafiran dan kemaksiatan.

[3767] Sebagaimana mereka yang mendustakan itu.

[3768] Dengan azab itu. Mereka menjadi hina di hadapan Allah dan di hadapan makhluk-Nya.

[3769] Oleh karena itu, hendaknya mereka yang mendustakan itu berhati-hati jika tetap mendustakan, sehingga mereka ditimpa azab sebagaimana yang menimpa umat-umat sebelum mereka.

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِى عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾

28. (Yaitu) Al Qur'an dalam bahasa Arab[3772], tidak ada kebengkokan (di dalamnya)[3773] agar mereka bertakwa[3774].

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيهِ شُرَكَآءُ مُتَشَٰكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۚ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾

29. Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (hamba sahaya) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan, dan seorang hamba sahaya yang menjadi milik penuh dari seorang (saja). Adakah kedua hamba sahaya itu sama keadaannnya[3775]? Segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui[3776].

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُم مَّيِّتُونَ ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya engkau (Muhammad) akan mati dan mereka akan mati (pula)[3777].

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عِندَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ﴿٣١﴾

31. Kemudian sesungguhnya kamu pada hari Kiamat akan berbantah-bantah[3778] di hadapan Tuhanmu.

[3770] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia membuat berbagai perumpamaan dalam Al Qur'an, perumpamaan orang-orang yang baik dan perumpamaan orang-orang yang buruk, perumpamaan tauhid dan perumpamaan syirk, dan masing-masing perumpamaan mendekatkan hakikat segala sesuatu. Hikmahnya adalah agar mereka mendapat pelajaran.

[3771] Ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan yang hak, sehingga mereka tahu dan mau mengamalkannya.

[3772] Jelas lafaznya dan mudah dipahami khususnya bagi orang-orang Arab.

[3773] Tidak ada cacat dan kekurangan di dalamnya dari berbagai sisi, baik pada lafaz maupun maknanya. Oleh karena tidak bengkok, maka berarti sangat lurus sekali.

[3774] Kepada Allah. Karena Dia telah memudahkan jalan-jalan ke arah takwa, baik yang berupa ilmu maupun amal dengan Al Qur'an ini, di dalamnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala telah membuatkan berbagai perumpamaan agar manusia mengambil pelajaran sehingga mau bertakwa.

[3775] Yakni tidaklah sama antara seorang hamba milik orang banyak dengan seorang hamba sahaya milik seorang saja, karena yang pertama (seorang hamba milik orang banyak) jika diminta oleh para pemiliknya dalam waktu yang sama, tentu ia akan bingung siapakah di antara pemiliknya yang lebih dulu ia layani, dan ia tidak mungkin dapat istirahat, sedangkan mereka semua minta dilayani pada saat itu. Ini adalah perumpamaan untuk orang musyrik, di mana ia berdoa kepada sembahan yang ini, lalu sembahan yang itu, kemudian yang di sini, kemudian yang di sana, sedangkan orang yang kedua (hamba sahaya miliki seorang saja) adalah perumpamaan untuk orang yang bertauhid.

[3776] Mereka tidak mengetahui akibat dari perbuatan mereka, sehingga mereka berani berbuat syirk.

[3777] Ayat ini sama seperti firman Allah Ta'ala, *"Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelum kamu (Muhammad); maka jika kamu mati, apakah mereka akan kekal?"* (Terj. Al Anbiya': 34)

[3778] Tentang masalah yang kamu perselisihkan, kemudian Allah memberikan keputusan di antara mereka dengan hukum-Nya yang adil dan memberikan balasan kepada masing-masingnya sesuai amalnya, Allah menjumlahkan amal itu, namun mereka telah lupa.

Juz 24

Ayat 32-37: Manusia paling zalim adalah orang yang berdusta terhadap Allah Subhaanahu wa Ta'aala, ia akan memperoleh azab yang pedih, sedangkan orang-orang mukmin akan memperoleh kenikmatan yang kekal, dan bagaimana orang-orang mukmin bertawakkal kepada Tuhan mereka dengan sebenar-benar tawakkal.

۞ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَبَ عَلَى ٱللَّهِ وَكَذَّبَ بِٱلصِّدْقِ إِذْ جَآءَهُۥٓ ۚ أَلَيْسَ فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَـٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

32. [3779]Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah[3780] dan mendustakan kebenaran yang datang kepadanya[3781]? Bukankah di neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang kafir[3782]?

وَٱلَّذِى جَآءَ بِٱلصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِۦٓ ۙ أُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

33. [3783]Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad)[3784] dan orang yang membenarkannya[3785], mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾

34. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhannya[3786]. Demikianlah balasan bagi orang-orang yang berbuat baik[3787],

لِيُكَفِّرَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٣٥﴾

[3779] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman memberikan peringatan dan memberitahukan bahwa tidak ada yang lebih zalim daripada orang yang mengadakan kedustaan terhadap Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3780] Seperti menisbatkan sekutu dan anak kepada-Nya atau menisbatkan sesuatu yang tidak layak lainnya kepada-Nya. Termasuk pula mengaku menjadi nabi atau memberitahukan bahwa Allah berfirman begini dan begitu atau memutuskan ini dan itu, padahal ia dusta. Hal ini termasuk ke dalam firman Allah Ta'ala "*Wa antaquuluu 'alallahi maa laa ta'lamuun*" (dan (termasuk dosa besar) kamu berkata terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui).

[3781] Yakni tidak ada yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan kebenaran ketika datang dengan membawa bukti-buktinya, karena sama saja ia menolak kebenaran setelah jelas baginya, dan jika ia menggabung antara berdusta terhadap Allah dan mendustakan yang hak, maka berarti zalim ditambah zalim.

[3782] Di sana hak Allah akan diambil dari orang zalim dan kafir.

[3783] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan orang yang berdusta lagi mendustakan kebenaran serta kejahatannya dan hukuman terhadapnya, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan orang yang benar lagi membenarkan dan balasan baginya.

[3784] Baik dalam ucapannya maupun amalnya. Kebenarannya menunjukkan keilmuan dan keadilannya.

[3785] Yaitu kaum mukmin. Pembenarannya menunjukkan ketawadhu'an dan tidak sombong.

[3786] Berbagai kesenangan yang mereka inginkan akan mereka peroleh dan telah disiapkan.

[3787] Yaitu mereka yang beribadah kepada Allah seakan-akan mereka melihat-Nya, jika mereka tidak merasakan begitu, maka sesungguhnya Dia melihat mereka. Di samping berbuat ihsan dalam beribadah, mereka juga berbuat ihsan kepada hamba-hamba Allah.

35. [3788]Agar Allah menghapus perbuatan mereka yang paling buruk yang pernah mereka lakukan[3789] dan memberi pahala kepada mereka dengan yang lebih baik daripada apa yang mereka kerjakan[3790].

أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُۥ ۖ وَيُخَوِّفُونَكَ بِٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٦﴾

36. Bukankah Allah yang mencukupi hamba-Nya[3791]. Mereka menakut-nakutimu dengan sesembahan yang selain Dia[3792]? Barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن مُّضِلٍّ ۗ أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِعَزِيزٍ ذِى ٱنتِقَامٍ ﴿٣٧﴾

37. Dan barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat menyesatkannya[3793]. Bukankah Allah Mahaperkasa[3794] dan mempunyai (kekuasaan untuk) menghukum[3795]?

Ayat 38-40: Pengakuan kaum musyrik bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala adalah Al Khaliq (Maha Pencipta), akan tetapi anehnya mereka malah menyembah selain-Nya, dan ancaman untuk mereka dengan kehinaan di akhirat.

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَءَيْتُم مَّا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ إِنْ أَرَادَنِىَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَٰشِفَٰتُ ضُرِّهِۦٓ أَوْ أَرَادَنِى بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَٰتُ رَحْمَتِهِۦ ۚ قُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ ۖ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

38. Dan sungguh, jika engkau tanyakan kepada mereka[3796], "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Niscaya mereka menjawab, "Allah." Katakanlah[3797], "Kalau begitu beritahukanlah

[3788] Amal yang dikerjakan manusia ada tiga macam; buruk, baik, dan yang bukan baik dan bukan buruk, yaitu amal yang mubah (boleh) dimana tidak ada pahala dan siksa terhadapnya. Yang buruk adalah semua maksiat, yang baik adalah semua ketaatan.

[3789] Karena ihsan dan ketakwaan mereka.

[3790] Dalam ayat lain Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.*" (Terj. An Nisaa': 40)

[3791] Yakni bukankah Allah Subhaanahu wa Ta'aala karena kemurahan dan perhatian-Nya kepada hamba-Nya Dia yang mencukupkan hamba-Nya baik urusan agama maupun dunianya serta menghindarkan bahaya dari orang yang memusuhinya. Terlebih hamba di sini adalah hamba yang paling sempurna kehambaannya kepada Tuhannya, yaitu Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

[3792] Yaitu bahwa sesembahan-sesembahan tersebut akan menimpakan bahaya atau bencana. Anggapan ini muncul karena kesesatan dan kebodohan mereka.

[3793] Hal itu, karena di Tangan Allah-lah hak memberi hidayah dan menyesatkan, dimana apa yang Dia kehendaki pasti terjadi dan yang tidak Dia kehendaki tidak akan terjadi.

[3794] Dia memiliki keperkasaan yang sempurna, dimana dengan keperkasaan-Nya Dia tundukkan segala sesuatu dan dengan keperkasaan-Nya Dia cukupkan hamba-Nya dan memberikan perlindungan kepadanya.

[3795] Kepada orang-orang yang durhaka kepada-Nya. Oleh karena itu, berhati-hatilah terhadap sesuatu yang menyebabkan hukuman-Nya datang.

[3796] Yakni bertanya kepada mereka yang sesat itu yang menakut-nakutimu dengan sesembahan selain-Nya dan engkau ingin menegakkan dalil kepada mereka dari diri mereka sendiri.

kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka (berhala-berhalamu) itu mampu menghilangkan bencana itu[3798], atau jika Allah hendak memberi rahmat kepada-Ku[3799], apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya[3800]?" Katakanlah[3801], "Cukuplah Allah bagiku[3802]." kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakkal berserah diri[3803].

قُلْ يَـٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَـٰمِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

39. Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu[3804], aku pun berbuat pula[3805]. Kelak kamu akan mengetahui,

مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٤٠﴾

40. Siapa yang mendapat siksa yang menghinakan[3806] dan ditimpa azab yang kekal[3807]."

Ayat 41-42: Al Qur'anul Karim adalah kitab yang penuh hidayah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah seorang penyampai risalah dan penjelasan tentang hakikat kematian.

إِنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَـٰبَ لِلنَّاسِ بِٱلْحَقِّ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ ﴿٤١﴾

41. [3808]Sungguh, Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan membawa kebenaran untuk manusia; barang siapa mendapat petunjuk[3809] maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan barang

---

[3797] Kepada mereka yang berbuat syirk sambil menetapkan kelemahan sesembahan mereka setelah jelas kemahakuasaan Allah.

[3798] Secara keseluruhan atau hanya sedikit saja.

[3799] Seperti manfaat yang terkait dengan agama maupun dunia.

[3800] Tentu mereka (sesembahan-sesembahan) itu tidak akan mampu menghindarkan bencana dan tidak akan dapat menahan rahmat-Nya.

[3801] Yakni katakanlah kepada mereka setelah jelas dalilnya bahwa Allah yang berhak disembah, dan bahwa Dia Pencipta semua makhluk, yang memberi manfaat dan berkuasa menimpakan madharat, sedangkan selain-Nya lemah dari berbagai sisi, baik menciptakan, memberi manfaat dan menimpakan madharat sambil meminta kepada Allah pencukupan-Nya dan meminta kepada-Nya agar dihindarkan makar dan tipu daya mereka.

[3802] Dalam menyelesaikan masalah yang membuatku sedih dan gelisah.

[3803] Yakni kepada-Nya orang-orang yang bertawakkal bersandar dalam menghasilkan maslahat dan menghindarkan madharat.

[3804] Maksudnya menurut keadaan kamu yang kamu ridhai untuk dirimu, seperti menyemba sesuatu yang tidak berhak diibadahi dan tidak berkuasa apa-apa.

[3805] Yakni mengerjakan apa yang aku serukan kepadamu, yaitu mengikhlaskan ibadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala saja.

[3806] Di dunia.

[3807] Di akhirat. Ayat ini merupakan ancaman keras untuk mereka, sedangkan mereka mengetahui bahwa mereka berhak mendapatkan azab yang kekal, akan tetapi kezaliman dan pembangkangan itulah yang menghalangi mereka dari beriman.

siapa yang sesat[3810] maka sesungguhnya kesesatan itu untuk dirinya sendiri[3811], dan engkau bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka[3812].

ٱللَّهُ يَتَوَفَّى ٱلۡأَنفُسَ حِينَ مَوۡتِهَا وَٱلَّتِي لَمۡ تَمُتۡ فِي مَنَامِهَاۖ فَيُمۡسِكُ ٱلَّتِي قَضَىٰ عَلَيۡهَا ٱلۡمَوۡتَ وَيُرۡسِلُ ٱلۡأُخۡرَىٰٓ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمًّىۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ ٤٢

42. [3813]Allah memegang nyawa (seseorang) pada saat kematiannya[3814] dan nyawa (seseorang) yang belum mati ketika dia tidur[3815]; maka Dia tahan nyawa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia lepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan[3816]. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir[3817].

Ayat 43-44: Syafaat yang mutlak adalah untuk Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan untuk orang yang diizinkan-Nya.

[3808] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa Dia menurunkan kepada Rasul-Nya kitab yang mengandung kebenaran, baik pada beritanya, perintah maupun larangan. Di dalamnya terdapat materi hidayah dan penyampai bagi orang yang ingin sampai kepada Allah dan tempat istimewa-Nya (surga), dan dengan Al Qur'an tegaklah hujjah kepada alam semesta.

[3809] Dari cahaya Al Qur'an dan mengikutinya.

[3810] Setelah jelas petunjuk baginya.

[3811] Hal itu, tidaklah merugikan Allah sedikit pun.

[3812] Yakni engkau (Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) bukanlah yang menjaga dan menghisab amal mereka atau memaksa mereka kepada yang engkau inginkan. Engkau hanyalah penyampai yang menyampaikan apa yang diperintahkan kepadamu.

[3813] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa Dia yang sendiri mengurus hamba-hamba-Nya baik saat mereka jaga maupun tidur, baik saat mereka hidup dan mati.

[3814] Ini adalah kematian kubra (besar). Syaikh As Sa'diy berkata, "Pemberitahuan Allah bahwa Dia memegang nyawa manusia pada saat kematiannya, dan perbuatan itu disandarkan kepada Diri-Nya tidaklah menafikan bahwa Dia telah menyerahkan pekerjaan itu kepada malaikat maut dan para pembantunya sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Katakanlah: "Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu,"* (Terj. As Sajdah: 11), dan "*Sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya.*" (Terj. Al An'aam: 61) Karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyandarkan berbagai perkara kepada Diri-Nya karena melihat sisi Dia sebagai Pencipta dan Pengaturnya, dan Dia menyandarkannya kepada sebab-sebabnya karena melihat sisi termasuk sunnah Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan hikmah-Nya Dia mengadakan sebab untuk semua perkara."

[3815] Ini adalah kematian shughra (kecil), Dia menahan nyawa orang yang belum mati ketika tidurnya.

[3816] Maksudnya, orang-orang yang mati itu ruhnya ditahan Allah sehingga tidak dapat kembali kepada tubuhnya; dan orang-orang yang tidak mati hanya tidur saja, ruhnya dilepaskan sehingga dapat kembali lagi kepadanya dan terus hidup sampai sempurna rezeki dan ajalnya.

[3817] Dari sana mereka dapat mengetahui, bahwa yang kuasa melakukan hal itu, maka berarti kuasa pula membangkitkan manusia yang telah mati, namun orang-orang kafir tidak memikirkan hal itu.

Dalam ayat ini terdapat dalil bahwa ruh atau nyawa adalah tubuh yang berdiri sendiri berbeda dengan tubuh badan (lahiriah/jasmani manusia), dan bahwa ruh tersebut diciptakan dan diatur Allah. Allah bertindak padanya pada saat wafat, pada saat memegangnya dan pada saat melepaskannya, dan bahwa ruh orang yang hidup dan orang yang mati dapat saling bertemu di alam barzakh, sehingga berkumpul dan berbincang-bincang, lalu Allah melepaskan ruh orang yang masih hidup dan menahan ruh orang yang telah mati.

أَمِ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ شُفَعَآءَ ۚ قُلْ أَوَلَوْ كَانُواْ لَا يَمْلِكُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٣﴾

43. [3818]Ataukah mereka mengambil penolong selain Allah[3819]. Katakanlah[3820], "Apakah (kamu mengambilnya juga) meskipun mereka tidak memiliki sesuatu apa pun dan tidak mengerti (apa-apa)[3821]?"

قُل لِّلَّهِ ٱلشَّفَـٰعَةُ جَمِيعًا ۖ لَّهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٤٤﴾

44. Katakanlah, "Pertolongan itu hanya milik Allah semuanya[3822]. Dia memiliki kerajaan langit dan bumi[3823]. Kemudian kepada-Nya kamu dikembalikan[3824]."

Ayat 45-48: Musuh-musuh agama lari dari kalimatut tauhid, merasa senang ketika kalimat kufur dan syirk disebut-sebut, adapun orang-orang mukmin merendahkan diri kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan mentauhidkan-Nya, dan gambaran keadaan kaum musyrik pada hari Kiamat.

وَإِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَحْدَهُ ٱشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَإِذَا ذُكِرَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٥﴾

45. [3825]Dan apabila yang disebut hanya nama Allah[3826], kesal sekali hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat. Namun apabila nama-nama sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka menjadi bergembira[3827].

[3818] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingkari orang yang mengambil penolong selain Allah, seperti patung-patung dan berhala-berhala dimana mereka bergantung, meminta dan menyembah kepada mereka.

[3819] Seperti berhala-berhala, dimana mereka menganggap bahwa berhala-berhala itu pemberi syafaat bagi mereka di sisi Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3820] Yakni menerangkan kepada mereka kebodohan mereka dan bahwa benda-benda itu tidak pantas disembah.

[3821] Bagaimana mereka memiliki sesuatu atau mengerti sesuatu sedangkan mereka hanya sebuah batu, sebuah pohon, sebuah gambar, orang-orang yang telah mati, kuburan dsb.

[3822] Oleh karena itu tidak ada yang berani memberi syafaat kecuali dengan izin Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

[3823] Milik-Nya semua yang ada di sana baik zatnya, perbuatannya maupun sifatnya. Oleh karena itu, seharusnya pertolongan diminta dari yang memilikinya, yaitu Allah Subhaanahu wa Ta'aala dan beribadah hanya kepada-Nya.

[3824] Lalu Dia memberikan balasan kepada orang yang ikhlas dengan pahala yang besar dan membalas orang yang berbuat syirk dengan azab yang buruk.

[3825] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan keadaan orang-orang musyrik dan perbuatan yang dikehendaki oleh syirk mereka.

[3826] Yakni hanya Allah saja yang dikatakan berhak disembah dan bahwa selain-Nya tidak berhak disembah, kemudian mereka diperintahkan untuk beribadah hanya kepada-Nya serta meninggalkan sesembahan selain-Nya.

[3827] Hal itu karena syirk sesuai hawa nafsu mereka. Keadaan ini merupakan keadaan yang paling buruk dan paling keji. Akan tetapi untuk pembalasan mereka sudah ada waktunya yaitu hari Kiamat, dimana akan diambil hak itu dari mereka dan mereka akan melihat, apakah berhala dan patung yang mereka sembah di dunia dapat menolong mereka atau tidak.

قُلِ ٱللَّهُمَّ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ عَٰلِمَ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ أَنتَ تَحۡكُمُ بَيۡنَ عِبَادِكَ فِي مَا كَانُواْ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَ ﴿٤٦﴾

46. Katakanlah, "Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, yang mengetahui segala yang gaib dan yang nyata, Engkaulah yang memutuskan di antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang selalu mereka perselisihkan[3828]."

وَلَوۡ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُواْ مَا فِي ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعٗا وَمِثۡلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفۡتَدَوۡاْ بِهِۦ مِن سُوٓءِ ٱلۡعَذَابِ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ وَبَدَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مَا لَمۡ يَكُونُواْ يَحۡتَسِبُونَ ﴿٤٧﴾

47. [3829]Dan sekiranya orang-orang yang zalim mempunyai segala apa yang ada di bumi dan ditambah lagi sebanyak itu, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari azab yang buruk pada hari Kiamat. Dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang dahulu tidak pernah mereka perkirakan.

وَبَدَا لَهُمۡ سَيِّـَٔاتُ مَا كَسَبُواْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan jelaslah bagi mereka kejahatan apa yang mereka kerjakan dan mereka diliputi oleh azab yang dahulu mereka selalu memperolok-olokkannya.

Ayat 49-52: Salah satu watak manusia yang buruk, dan bahwa kunci-kunci rezeki ada di Tangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala; Dia yang menentukan rezeki hamba-hamba-Nya.

[3828] Tentang perkara agama. Di antara perkara yang paling besar yang diperselisihkan adalah perkara orang-orang yang bertauhid dengan perkara orang-orang musyrik. Orang-orang yang bertauhid mengatakan bahwa mereka yang hak (benar) dan bahwa mereka akan memperoleh surga di akhirat tidak selain mereka, sedangkan orang-orang musyrik yang mengadakan tandingan bagi Allah dan menyamakan makhluk dengan-Nya juga mengatakan bahwa mereka berada di atas yang hak, sedangkan selain mereka berada di atas kebatilan, dan bahwa surga akan mereka peroleh. Dalam ayat lain Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabi-iin, orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.*" (Terj. Al Hajj: 17) Keputusan Allah terhadap mereka yang berselisih itu telah diberitahukan pula kepada kita oleh Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam lanjutan ayat di surah Al Hajj: 19-23. Di sana Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan bahwa orang-orang yang menyembah selain Allah akan disiksa di neraka dan orang-orang yang menyembah Allah akan dimasukkan ke dalam surga.

Dalam ayat di atas terdapat penjelasan meratanya penciptaan Allah, merata pula ilmu-Nya, merata pula hukum-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Kekuasaan-Nya yang dari sana terwujud semua makhluk dan ilmu-Nya yang meliputi segala sesuatu menunjukkan bahwa Dia akan memberikan keputusan di antara hamba-hamba-Nya, akan membangkitkan mereka. Pengetahuan-Nya terhadap amal mereka, yang baik maupun yang buruk dan ukuran balasan-Nya serta penciptaan-Nya menunjukkan ilmu-Nya.

[3829] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa Dia akan memberikan keputusan di antara hamba-hamba-Nya, Dia juga menyebutkan perkataan orang-orang musyrik yang begitu keji, seakan-akan jiwa rindu untuk mengetahui apa tindakan Allah kepada mereka pada hari KIamat, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa bagi mereka azab yang paling buruk dan jelek sebagaimana mereka mengatakan kata-kata yang sangat buruk dan sangat jelek. Dan kalau seandainya mereka memiliki semua yang ada di bumi, baik emas, perak, mutiara, hewan, pohon-pohon dan tanaman serta bangunannya, lalu mereka korbankan semua itu untuk menebus dirinya dari azab, maka tidak akan diterima dari mereka, dan lagi semua itu tidak berguna apa-apa baginya, karena pada hari itu adalah hari yang tidak berguna harta dan anak selain orang yang menghadap Allah membawa hati yang bersih.

فَإِذَا مَسَّ ٱلۡإِنسَٰنَ ضُرّٞ دَعَانَا ثُمَّ إِذَا خَوَّلۡنَٰهُ نِعۡمَةٗ مِّنَّا قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلۡمِۭۚ بَلۡ هِيَ فِتۡنَةٞ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿٤٩﴾

49. [3830]Maka apabila manusia ditimpa bencana dia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan nikmat Kami kepadanya dia berkata, "Sesungguhnya aku diberi nikmat ini hanyalah karena kepintaranku[3831]." Sebenarnya, itu adalah ujian[3832], tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui[3833].

قَدۡ قَالَهَا ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ فَمَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُم مَّا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ﴿٥٠﴾

50. Sungguh, orang-orang yang sebelum mereka pun telah mengatakan hal itu[3834], maka tidak berguna lagi bagi mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.

فَأَصَابَهُمۡ سَيِّـَٔاتُ مَا كَسَبُواْۚ وَٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡ هَٰٓؤُلَآءِ سَيُصِيبُهُمۡ سَيِّـَٔاتُ مَا كَسَبُواْ وَمَا هُم بِمُعۡجِزِينَ ﴿٥١﴾

51. Lalu mereka ditimpa (bencana) dari akibat buruk yang mereka perbuat[3835]. Dan orang-orang yang zalim di antara mereka juga akan ditimpa (bencana) dari akibat buruk yang mereka kerjakan dan mereka tidak dapat melepaskan diri[3836].

أَوَلَمۡ يَعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقۡدِرُۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ﴿٥٢﴾

52. [3837]Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya (bagi siapa yang Dia kehendaki)? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan) Allah bagi kaum yang beriman[3838].

[3830] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan keadaan manusia dan tabiatnya, bahwa ketika ia ditimpa bencana, baik itu penyakit, marabahaya, musibah dan lain sebagainya, dia berdoa kepada Allah sambil mendesak dalam doanya agar dihilangkan bencana itu, namun ketika Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghilangkan bencana itu dan memberinya nikmat, ternyata ia kembali kafir kepada Tuhannya dan mengingkari kebaikan-Nya. Bahkan mengatakan, *"Sesungguhnya aku diberi nikmat ini hanyalah karena kepintaranku,"*

[3831] Yakni, "Sesungguhnya aku diberi nikmat ini hanyalah karena aku tahu dari Allah bahwa aku memang berhak, karena aku orang mulia atau karena aku mengetahui cara untuk menghasilkannya."

[3832] Yakni cobaan dan ujian, agar Allah menyaksikan siapa yang bersyukur dan siapa yang kufur.

[3833] Oleh karena itu, mereka menganggap bahwa ujian itu merupakan nikmat dan bagi mereka terasa samar kebaikan yang murni dengan sesuatu yang menjadi sebab kepada kebaikan atau keburukan.

[3834] Seperti Qarun dan kaumnya yang ridha dengan sikapnya itu. Sikap dan ucapan itu diwarisi dari orang-orang terdahulu yang kufur nikmat, tidak mengakui nikmat Allah, dan tidak melihat hak-Nya, sehingga mereka dibinasakan Allah, dan ketika azab datang, maka apa yang mereka usahakan tidaklah berguna sedikit pun bagi mereka.

[3835] Yakni mereka ditimpa dengan hukuman bagi amal mereka.

[3836] Karena mereka tidak lebih baik daripada generasi sebelum mereka, dan lagi mereka tidak memiliki jaminan bebas dari azab dalam kitab-kitab terdahulu.

[3837] Setelah Allah menyebutkan bahwa mereka tertipu oleh harta benda dunia, namun karena kebodohan mereka, mereka malah menyangka bahwa hal itu menunjukkan kebaikan pada mereka, maka Allah memberitahukan, bahwa rezeki yang diberikan-Nya tidaklah menunjukkan demikian karena Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya, baik orang itu salih atau tidak.

Ayat 53-59: Ajakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya untuk bertobat, larangan berputus asa dari rahmat Allah, dan gambaran seseorang yang menghukum dirinya sendiri.

۞ قُلۡ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسۡرَفُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ لَا تَقۡنَطُواْ مِن رَّحۡمَةِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

53. [3839] [3840]Katakanlah[3841], "Wahai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri![3842] Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah[3843]. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[3844].

Rezeki-Nya diberikan kepada semua makhluk-Nya, namun iman dan amal saleh hanya diberikan kepada makhluk pilihan-Nya.

[3838] Karena orang-orang yang beriman mengetahui, bahwa pelapangan rezeki dan penyempitannya kembalinya kepada hikmah dan rahmat, dan Dia lebih mengetahui keadaan hamba-Nya. Terkadang Dia menyempitkan rezeki kepada mereka karena kelembutan-Nya kepada mereka, karena jika Dia melapangkannya tentu mereka akan berbuat zalim di bumi, sehingga Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam hal itu memperhatikan baik tidaknya bagi agama mereka, dimana agama merupakan materi kebahagiaan dan keberuntungan mereka, *wallahu a'lam*.

[3839] Imam Bukhari meriwayatkan dengan sanadnya yang sampai kepada Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma bahwa orang-orang yang pernah berbuat syirk juga melakukan pembunuhan, dan banyak melakukan hal itu, demikian pula melakukan perzinaan dan banyak melakukan hal itu, lalu mereka mendatangi Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, "Sesungguhnya yang engkau sampaikan dan engkau serukan benar-benar bagus. Kalau sekiranya engkau memberitahukan kami kaffarat (penebus) terhadap amal yang kami kerjakan. Maka turunlah ayat, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, ...dst."* (Terj. Al Furqaan: 68) demikian pula turun ayat, "*Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah…dst.*" Hadits ini diriwayatkan pula oleh Muslim, Abu Dawud dan Nasa'i.

Hakim meriwayatkan dari Ibnu Umar dari Umar ia berkata, "Kami pernah mengatakan bahwa bagi orang yang melakukan fitnah (menghalangi manusia dari jalan Allah) tidak bisa bertobat dan Allah tidak akan menerima tobatnya meskipun sedikit. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tiba di Madinah, maka diturunkan ayat kepada mereka, *"Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* dan (turun pula) beberapa ayat setelahnya. Umar berkata, "Lalu aku tulis ayat itu dengan tanganku dalam sebuah lembaran dan aku kirim kepada Hisyam bin Al 'Aash, maka Hisyam bin Al 'Aash berkata, "Ketika surat itu datang kepadaku, maka aku membacanya di Dzi Thuwa, aku naikkan ke atas dan aku tundukkan, namun aku tidak memahaminya sampai aku berkata, "*Ya Allah, berilah kepahaman kepadaku*." Maka Allah Ta'ala memahamkan hatiku, bahwa ayat itu turun berkenaan dengan kami dan pada ucapan kami tentang diri kami dan dikatakan berkenaan dengan kami. Maka aku kembali ke untaku dan duduk di atasnya, kemudian aku menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sedangkan Beliau berada di Madinah." (Hakim berkata, "Hadits ini shahih sesuai syarat Muslim, namun keduanya (Bukhari dan Muslim) tidak menyebutkannya," dan didiamkan oleh Adz Dzahabi). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq sebagaimana dalam Sirah Ibnu Hisyam juz 1 hal. 475. Haitsami dalam Majma'uz Zawaa'id juz 6 hal. 61 berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan para perawinya adalah tsiqah." Syaikh Muqbil berkata, "Hadits tersebut dalam Kasyful Astaar juz 1 hal. 302, di dalamnya terdapat Shadaqah bin Saabiq dan ia tersembunyi keadaannya, tidak ada yang mentsiqahkan selain Ibnu Hibban, akan tetapi telah dimuataba'ahkan oleh Abdullah bin Idris sebagaimana dalam riwayat Hakim)."

وَأَنِيبُوٓاْ إِلَىٰ رَبِّكُمۡ وَأَسۡلِمُواْ لَهُۥ مِن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَكُمُ ٱلۡعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ٥٤

54. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya[3845] sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong.

وَٱتَّبِعُوٓاْ أَحۡسَنَ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكُم مِّن رَّبِّكُم مِّن قَبۡلِ أَن يَأۡتِيَكُمُ ٱلۡعَذَابُ بَغۡتَةٗ وَأَنتُمۡ لَا تَشۡعُرُونَ ٥٥

55. [3846]Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Qur'an) dari Tuhanmu[3847] sebelum datang azab kepadamu secara mendadak, sedang kamu tidak menyadari[3848],

أَن تَقُولَ نَفۡسٞ يَٰحَسۡرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِي جَنۢبِ ٱللَّهِ وَإِن كُنتُ لَمِنَ ٱلسَّٰخِرِينَ ٥٦

56. [3849]Agar jangan ada orang yang mengatakan[3850], "Alangkah besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah)[3851],"

[3840] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan kepada hamba-hamba-Nya yang telah melampaui batas dalam maksiat tentang luasnya kemurahan-Nya, dan Dia mendorong mereka kembali kepada-Nya sebelum waktu untuk itu tidak ada lagi, yaitu setelah mati.

[3841] Yakni wahai Rasul dan orang-orang yang menjadi penggantinya dari kalangan para da'i.

[3842] Yaitu dengan mengikuti semua hawa nafsu yang mereka inginkan yang berupa perbuatan-perbuatan dosa dan mengerjakan perbuatan yang dimurkai oleh Allah Yang Maha Mengetahui semua yang gaib.

[3843] Sehingga kamu jatuhkan dirimu ke jurang kebinasaan dan kamu katakan, "Dosa-dosa kami sudah terlalu banyak dan aib kami sudah menumpuk dan tidak ada jalan untuk menghapuskannya," sehingga kamu terus menerus berbuat maksiat dan menghiasi dirimu setiap hari dengannya. Kenalilah Tuhanmu dengan nama-nama-Nya yang menunjukkan kemurahan-Nya, dan ketahuilah bahwa Dia menghapuskan dosa-dosa semuanya, baik syirk, membunuh, berzina, berbuat riba, zalim dan lainnya baik dosa besar maupun kecil.

[3844] Sifat-Nya mengampuni dan merahmati, di mana keduanya adalah sifat yang selalu pada dzat-Nya, pengaruhnya senantiasa mengalir di alam semesta dan memenuhinya. Kedua Tangan-Nya melimpahkan kebaikan di malam dan siang dan nikmat-nikmat-Nya senantiasa diturunkan kepada hamba-hamba-Nya baik di waktu terang-terangan maupun di waktu tersembunyi. Dia lebih suka memberi daripada menghalangi, rahmat-Nya mendahului kemurkaan-Nya, namun untuk ampunan dan rahmat-Nya dan untuk memperolehnya ada sebab yang jika tidak didatangi hamba, maka sama saja ia menutup pintu rahmat dan ampunan bagi dirinya, di mana sebab yang paling besar dan paling agungnya adalah kembali kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala dengan tobat nashuh (yang sesungguhnya), berdoa, bertadharru' dan beribadah kepada-Nya. Oleh karena itulah di ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengajak mereka yang sudah terbenam dalam dosa itu agar kembali dan bersegera menuju kepada-Nya.

[3845] Yakni ikhlaskanlah amalmu karena-Nya. Hal itu, kaena tanpa keikhlasan maka amal yang tampak maupun yang tersembunyi tidak ada artinya.

[3846] Seakan-akan ada pertanyaan, "Apa maksud kembali dan berserah diri? Apa bagian-bagian dan amal-amalnya? Maka dijawab dengan ayat di atas.

[3847] Di antaranya adalah apa yang diperintahkan Allah yang terkait dengan amalan batin (tersembunyi) seperti mencintai Allah, takut kepada-Nya, berharap kepada-Nya, memiliki rasa tulus kepada hamba-hamba Allah, mencintai kebaikan untuk mereka dan sebagainya. Sedangkan apa yang diperintahkan Allah yang terkait dengan amalan zahir (tampak) adalah seperti shalat, zakat, puasa, haji, sedekah, berbagai macam ihsan dsb. Inilah di antara yang terbaik yang diturunkan kepada kita dari Tuhan kita. Orang-orang yang mengikuti perintah-Nya yang disebutkan dalam kitab-Nya atau yang disebutkan oleh Rasul-Nya dalam sunnahnya, maka dialah orang yang kembali dan berserah diri.

[3848] Kalimat ini merupakan dorongan untuk segera melakukannya dan memanfaatkan kesempatan yang ada.

أَوۡ تَقُولَ لَوۡ أَنَّ ٱللَّهَ هَدَىٰنِي لَكُنتُ مِنَ ٱلۡمُتَّقِينَ ﴿٥٧﴾

57. atau (agar jangan) ada yang berkata, “Sekiranya[3852] Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa,”

أَوۡ تَقُولَ حِينَ تَرَى ٱلۡعَذَابَ لَوۡ أَنَّ لِي كَرَّةٗ فَأَكُونَ مِنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ﴿٥٨﴾

58. atau (agar jangan) ada yang berkata ketika melihat azab, “Sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), tentu aku termasuk orang-orang yang berbuat baik[3853].”

بَلَىٰ قَدۡ جَآءَتۡكَ ءَايَٰتِي فَكَذَّبۡتَ بِهَا وَٱسۡتَكۡبَرۡتَ وَكُنتَ مِنَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٥٩﴾

59. [3854]Sungguh, sebenarnya keterangan-keterangan-Ku telah datang kepadamu[3855], tetapi kamu mendustakannya, malah kamu menyombongkan diri[3856] dan termasuk orang kafir[3857].”

Ayat 60-67: Perbedaan keadaan antara orang yang bertakwa dengan orang yang berdusta terhadap Allah, dan bahwa yang mengatur dan berkuasa terhadap segala sesuatu adalah Allah Subhaanahu wa Ta'aala, serta peringatan agar menjauhi kemusyrikan.

وَيَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ تَرَى ٱلَّذِينَ كَذَبُواْ عَلَى ٱللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسۡوَدَّةٌۚ أَلَيۡسَ فِي جَهَنَّمَ مَثۡوٗى لِّلۡمُتَكَبِّرِينَ

60. [3858]Dan pada hari Kiamat engkau akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah[3859], wajahnya menjadi hitam. Bukankah neraka Jahannam itu tempat bagi orang yang menyombongkan diri[3860]?

[3849] Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberikan peringatan.

[3850] Ketika tiba hari penyesalan mereka, namun ketika itu penyesalan tidak berguna, yaitu hari Kiamat.

[3851] Atau maksudnya memperolok-olokkan pembalasan dan sekarang aku melihatnya dengan mata kepala.

[3852] Kata “Lau” (sekiranya) di ayat ini adalah lit tamanniy (untuk angan-angan atau harapan yang tidak mungkin tercapai), sehingga maksudnya, “Seandainya Allah memberiku hidayah, lalu aku bertakwa kepada-Nya, sehingga aku selamat dari siksa dan berhak memperoleh pahala.”

[3853] Dalam ayat lain Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengenal apa yang kamu kerjakan.”* (Terj. Al Munaafiquun: 11).

[3854] Lalu dikatakan kepadanya.

[3855] Yakni Al Qur’an yang merupakan sebab hidayah.

[3856] Dari beriman kepadanya.

[3857] Oleh karena itu, permintaan untuk kembali ke dunia adalah bentuk main-main, dan kalau seandainya mereka dikembalikan ke dunia tentu mereka akan mengulangi perbuatan yang dilarang kepada mereka dan mereka benar-benar dusta.

[3858] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang kehinaan orang-orang yang berdusta terhadap-Nya, dan bahwa wajah-wajah mereka pada hari Kiamat akan hitam seperti malam yang kelam, di mana orang-orang yang berada di mauqif (padang mahsyar) mengetahui mereka. Kebenaran adalah sesuatu yang terang, tetapi karena mereka menghitamkan wajah kebenaran dengan kedustaan, maka Allah menghitamkan wajah mereka sebagai balasan yang sesuai dengan amal yang mereka kerjakan. Mereka memperoleh wajah yang hitam dan azab yang keras di neraka Jahanam. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *“Bukankah neraka Jahannam itu tempat bagi orang yang menyombongkan diri?”* Di sana

وَيُنَجِّى ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ بِمَفَازَتِهِمْ لَا يَمَسُّهُمُ ٱلسُّوٓءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦١﴾

61. [3861]Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka[3862]. Mereka tidak disentuh oleh azab dan tidak bersedih hati[3863].

ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾

62. [3864]Allah Pencipta segala sesuatu[3865] dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.

لَّهُۥ مَقَالِيدُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٦٣﴾

---

terdapat azab, penghinaan dan kemurkaan yang besar untuk orang-orang yang sombong dan akan diambil hak dari mereka yang ketika di dunia mereka tidak penuhi.

[3859] Seperti menisbatkan sekutu, anak, istri kepada-Nya, memberitahukan tentang Dia dengan sesuatu yang tidak layak bagi-Nya, mengaku menjadi nabi, berkata dalam syariat-Nya sesuatu yang tidak dikatakan-Nya, memberitahukan bahwa Dia berfirman ini dan itu atau menetapkan syariat ini dan itu padahal tidak demikian.

[3860] Yakni sombong terhadap kebenaran, sombong dari beribadah kepada Tuhannya lagi berdusta terhadap-Nya.

[3861] Setelah Allah memberitahukan keadaan orang-orang yang sombong, Dia menyebutkan keadaan orang-orang yang bertakwa.

[3862] Mafaaz di ayat ini artinya tempat kemenangan, yaitu surga. Maksudnya Allah akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dengan menjadikan mereka masuk ke surga. Bisa juga kata mafaaz diartikan dengan najaat (keselamatan), yakni Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyelamatkan mereka karena bersama mereka ada alat keselamatan, yaitu bertakwa kepada Allah, di mana takwa merupakan bekal menghadapi berbagai peristiwa menegangkan pada hari Kiamat.

[3863] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menafikan dari mereka terkena azab dan rasa takut, sehingga mereka benar-benar aman. Mereka memperoleh keamanan yang selalu menyertai mereka sampai masuk ke tempat keselamatan (surga).

[3864] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang keagungan dan kesempurnaan-Nya, dimana hal ini mengharuskan orang-orang yang kafir kepada-Nya layak memperoleh kerugian sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3865] Kalimat ini dan yang semisalnya termasuk yang sering disebutkan dalam Al Qur'an. Ia menunjukkan bahwa segala sesuatu selain Allah adalah makhluk. Namun firman Allah bukanlah termasuk makhluk, karena firman adalah sifat bagi yang berfirman, dan Allah Ta'ala dengan nama dan sifat-Nya adalah yang pertama, dimana tidak ada sesuatu sebelum-Nya. Oleh karena itu, penggunaan dalil oleh kaum Mu'tazilah dengan ayat ini bahwa Al Qur'an adalah makhluk termasuk kebodohan yang sangat, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala senantiasa dengan nama dan sifat-Nya itu, dan tidak ada sifat yang baru bagi-Nya, demikian pula tidak lepas darinya satu waktu pun. Alasannya adalah bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang Diri-Nya yang mulia bahwa Dia Pencipta segala esuatu (alam bagian atas maupun alam bagian bawah), dan bahwa Dia Wakil (yang diserahi) terhadap segala sesuatu, sedangkan perwakilan secara sempurna harus ada pengetahuan dari wakil terhadap sesuatu yang diwakili dan mengetahui secara rinci dan ada kemampuan sempurna terhadap yang diwakilkan agar bisa melakukan tindakan terhadapnya, demikian juga kemampuan menjaga sesuatu yang diwakilkan, dan memiliki hikmah dan pengetahuan terhadap berbagai tindakan agar dapat mengaturnya sesuai dengan yang lebih layak, dan perwakilan tidaklah sempurna kecuali dengan semua sifat itu, jika ada kekurangan, maka ia merupakan kekurangan di dalamnya. Termasuk yang sudah maklum lagi sudah tetap adalah bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahasuci dari segala kekurangan pada salah satu sifat-Nya, sehingga pemberitahuan-Nya bahwa Dia Wakil terhadap segala sesuatu menunjukkan pengetahuan-Nya yang meliputi segala sesuatu, sempurna kekuasaan-Nya dalam mengaturnya, sempurna pula pengaturan-Nya dan sempurna pula kebijaksanaan-Nya, dimana Dia meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

63. Milik-Nyalah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi[3866]. [3867]Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah[3868], mereka itulah orang yang rugi[3869].

قُلْ أَفَغَيْرَ ٱللَّهِ تَأْمُرُوٓنِّىٓ أَعْبُدُ أَيُّهَا ٱلْجَٰهِلُونَ ﴿٦٤﴾

64. Katakanlah (Muhammad)[3870], "Apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, Wahai orang-orang yang bodoh[3871]?"

وَلَقَدْ أُوحِىَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾

65. Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, "Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi[3872].

بَلِ ٱللَّهَ فَٱعْبُدْ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٦٦﴾

66. [3873]Karena itu, hendaklah Allah saja yang engkau sembah dan hendaklah engkau termasuk orang yang bersyukur[3874]."

[3866] Seperti hujan, tumbuh-tumbuhan, dsb. Oleh karena itu, *"Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorang pun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorang pun yang sanggup melepaskannya sesudah itu. Dan Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* (Terj. Fathir: 2)

[3867] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan tentang keagungan-Nya yang menghendaki hati memiliki rasa pengagungan penuh kepada Allah, maka Dia menyebutkan keadaan orang-orang yang berbuat kebalikannya, dimana mereka tidak mengagungkan Allah dengan semestinya.

[3868] Yang menunjukkan kebenaran yang yakin dan jalan yang lurus.

[3869] Mereka rugi tidak memperoleh sesuatu yang memperbaiki hati mereka, yaitu beribadah dan ikhlas kepada Allah. Demikian pula tidak memperoleh sesuatu yang memperbaiki lisan mereka, yaitu Dzikrullah, dan tidak memperoleh sesuatu yang memperbaiki anggota badan mereka yaitu ketaatan, dan mereka ganti semua itu dengan yang merusak hati, lisan dan anggota badannya, sehingga mereka rugi tidak memperoleh surga yang penuh kenikmatan yang diperuntukkan untuk orang-orang yang baik hatinya, lisannya dan anggota badannya.

[3870] Yakni kepada mereka yang bodoh itu, yang mengajakmu untuk menyembah selain Allah.

[3871] Mereka dipanggil sebagai orang-orang yang bodoh, karena seruan mereka untuk menyembah selain Allah tidaklah muncul kecuali dari kebodohan mereka. Hal itu, karena kalau saja mereka memiliki ilmu bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Yang Mahasempurna dari berbagai sisi, yang menganugerahkan semua nikmat adalah yang berhak diibadahi tidak selain-Nya yang memiliki kekurangan dari berbagai sisi, yang tidak memberi manfaat dan tidak bisa menimpakan madharrat (bahaya), tentu mereka tidak akan memerintahkan demikian. Di samping itu, syirk adalah sesuatu yang menghapuskan amal dan merusak keadaan sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3872] Baik agamamu, duniamu maupun akhiratmu. Hal itu, karena syirk menghapuskan semua amal dan mengharuskan pelakunya mendapatkan siksa. Padahal siapakah yang lebih rugi daripada orang yang sudah banyak beramal namun tidak diberi upah, bahkan mendapatkan siksa?

[3873] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan bahwa orang-orang yang bodoh memerintahkan Beliau berbuat syirk dan memberitahukan buruknya perkara itu, maka Dia memerintahkan Beliau berbuat ikhlas (memurnikan ibadah hanya kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala).

[3874] Yaitu kepada Allah atas taufiq dari-Nya. Sebagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala disyukuri atas nikmat-nikmat-Nya yang terkait dengan dunia seperti sehat jasmani, memperoleh rezeki dan sebagainya, maka Dia juga berhak disyukuri atas nikmat-nikmat-Nya yang terkait dengan agama seperti taufiq untuk berbuat ikhlas dan bertakwa, bahkan nikmat agama adalah nikmat yang sesungguhnya.

Dengan memikirkan bahwa nikmat itu berasal dari Allah dan bersyukur atasnya terdapat obat penyakit ujub yang sering menimpa orang-orang yang beramal karena kebodohan mereka.

وَمَا قَدَرُواْ ٱللَّهَ حَقَّ قَدۡرِهِۦ وَٱلۡأَرۡضُ جَمِيعٗا قَبۡضَتُهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطۡوِيَّٰتُۢ بِيَمِينِهِۦۚ سُبۡحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ﴿٦٧﴾

67. [3875]Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya[3876]. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Ayat 68-70: Di antara peristiwa yang akan disaksikan pada hari Kiamat, dan penghisaban setiap manusia terhadap amalnya.

وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِي ٱلۡأَرۡضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخۡرَىٰ فَإِذَا هُمۡ قِيَامٞ يَنظُرُونَ ﴿٦٨﴾

68. [3877]Dan sangkakala pun ditiup[3878], maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi[3879] kecuali mereka yang dikehendaki Allah[3880]. Kemudian ditiup sekali lagi sangkakala itu[3881] maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya)[3882] menunggu (keputusan Allah).

[3875] Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata: Pernah datang seorang laki-laki dari Ahli Kitab kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata, "Wahai Abul Qasim, aku sampaikan kepadamu bahwa Allah 'Azza wa Jalla akan mengangkat semua makhluk di atas satu jari, langit di atas satu jari, semua bumi di atas satu jari, pohon di atas satu jari, dan tanah di atas satu jari, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tersenyum sehingga kelihatan gigi gerahamnya. Lalu Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat, "*Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya…dst.*" (Syaikh Muqbil berkata, "Hadits ini para perawinya adalah para perawi hadits shahih. Ibnu Khuzaimah juga meriwayatkan dalam kitab Tauhid hal. 76, Ibnu Jarir juz 24 hal. 27, Baihaqi dalam Asmaa' wash Shifat hal. 333. Imam Ahmad juga meriwayatkan juz 1 hal. 151, Tirmidzi dan ia menshahihkannya juz 4 hal. 177, Ibnu Khuzaimah dalam At Tauhid (hal.)78, Thabari juz 14 hal. 26 dari hadits Ibnu Abbas yang sama seperti itu, namun di dalamnya terdapat 'Athaa' bin As Saa'ib, dia mukhtalith (bercampur hapalannya)." Al Haafizh As Suyuthi dalam Al Itqaan juz 1 hal. 34 berkata, "Hadits tersebut dalam kitab shahih dengan lafaz, "Fa Talaa (Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membacakan ayat…dst.)" Dan inilah yang benar, karena ayat ini adalah Makkiyyah. Syaikh Muqbil berkata, "Aku katakan, bahwa lafaz, "Talaa" yang disebutkan dalam kitab shahih tidaklah menafikan bahwa ayat itu turun, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membacakannya. Adapun keadaannya sebagai Makkiyyah, maka jika yang kuat turunnya, yakni ayat ini di Mekah, maka tidak ada penghalang untuk turun dua kali, dan jika tidak berdasarkan sanad yang shahih turunnya di Mekah, maka bisa saja surah ini Makkiyyah selain ayat ini, wallahu a'lam.

[3876] Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan, bahwa mereka (kaum musyrik) tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya bahkan mereka melakukan hal yang sebaliknya, yaitu menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang memiliki kekurangan baik pada sifat maupun perbuatannya (tidak mampu memberi manfaat, menimpakan bahaya, memberi, menghalangi, dsb.) seperti yang terjadi pada patung dan berhala. Mereka menyamakan makhluk yang memiliki kekurangan itu dengan Khaliq (Pencipta) yang memiliki kesempurnaan dan keagungan, dimana di antara keagungan-Nya adalah bahwa pada hari Kiamat bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya dan langit dengan keadaan yang luas dan besar akan digulung dengan Tangan Kanan-Nya. Namun demikian, orang-orang musyrik itu tidak mengagungkan-Nya dan berani menyekutukan-Nya.

[3877] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menakut-nakuti mereka dengan keagungan-Nya, maka Dia menakut-nakuti mereka dengan keadaan pada hari Kiamat, mentargib (memberikan dorongan) dan mentarhib mereka (menakut-nakuti).

[3878] Sangkakala adalah qarn (tanduk) yang besar, tidak ada yang mengetahui besarnya kecuali Penciptanya dan makhluk yang diberitahukan Allah, lalu malaikat Israfil 'alaihis salam meniupnya. Ia adalah salah satu

وَأَشۡرَقَتِ ٱلۡأَرۡضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ ٱلۡكِتَٰبُ وَجِاْيٓءَ بِٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَقُضِيَ بَيۡنَهُم بِٱلۡحَقِّ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ﴿٦٩﴾

69. Dan bumi (padang mahsyar) menjadi terang benderang bumi dengan cahaya (keadilan) Tuhannya[3883]; dan buku-buku (catatan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing)[3884], nabi-nabi[3885] dan saksi-saksi pun dihadirkan[3886] lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil[3887], sedang mereka tidak dirugikan.

---

malaikat yang didekatkan, salah satu malaikat pemikul ‘Arsy. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أُذِنَ لِيْ أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ مَلَكٍ مِنْ مَلَائِكَةِ اللهِ تَعَالَى مِنْ حَمَلَةِ الْعَرْشِ ، مَا بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِهِ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيْرَةَ سَبْعِمِائَةِ سَنَةٍ

“Telah diizinkan kepadaku untuk memberitahukan tentang salah satu malaikat Allah Ta’ala yang termasuk pemikul ‘Arsy, dimana jarak antara cuping telinganya dengan bahunya sejauh perjalanan 700 tahun.” (HR. Abu Dawud, Thabrani dalam Al Awsath, Nasa’i, Ibnu Syahin dalam Al Fawaa’id, dan Ibnu ‘Asaakir, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah no. 151)

[3879] Karena begitu keras dan dahsyat suara itu.

[3880] Yaitu orang-orang yang diteguhkan Allah saat ditiup sangkakala sehingga tidak mati.

[3881] Yaitu tiupan kebangkitan.

[3882] Dalam keadaan sudah sempurna fisiknya bersama ruhnya yang sebelumnya sebagai tulang belulang.

[3883] Dari sini diketahui bahwa cahaya-cahaya yang ada ketika itu hilang, matahari digulung/dilipat dan bulan dihilangkan cahayanya, sehingga ketika itu manusia berada dalam kegelapan, lalu bersinarlah bumi padang mahsyar dengan cahaya Allah, saat Allah datang untuk memberikan keputusan. Hari itu adalah hari ketika Allah memberikan kekuatan kepada makhluk dan menciptakan mereka dalam keadaan kuat sehingga tidak terbakar oleh cahaya-Nya. Hal itu, karena cahaya Allah Subhaanahu wa Ta'aala begitu besar, hijab-Nya cahaya seandainya dibuka tentu cahaya-Nya akan membakar semua makhluk-Nya sebagaimana disebutkan dalam hadits.

[3884] Agar manusia membaca amal yang dikerjakannnya selama di dunia, yang baik maupun yang buruk sebagaimana firman Allah Ta’ala, *“Dan diletakkanlah kitab (catatan amal), lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, "Aduhai celaka kami, kitab apa ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang pun juga.”* (Terj. Al Kahfi: 49) Dan akan dikatakan kepada orang yang telah berbuat selama di dunia, “*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu.”* (Terj. Al Israa’: 14)

[3885] Yakni dihadirkan untuk ditanya tentang tabligh (penyampaian mereka); apakah mereka telah menyampaikan atau belum, dan untuk ditanya pula tentang umat-umat mereka, dan mereka (para rasul) akan memberikan kesaksian terhadap sikap kaumnya, apakah mereka beriman atau malah mendustakan. Lalu para nabi tersebut diminta untuk mendatangkan saksi, maka mereka mengangkat umat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai saksi sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

يَجِيءُ النَّبِيُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ الرَّجُلَانِ وَأَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ فَيُدْعَى قَوْمُهُ فَيُقَالُ لَهُمْ هَلْ بَلَّغَكُمْ هَذَا فَيَقُولُونَ لَا فَيُقَالُ لَهُ هَلْ بَلَّغْتَ قَوْمَكَ فَيَقُولُ نَعَمْ فَيُقَالُ لَهُ مَنْ يَشْهَدُ لَكَ فَيَقُولُ مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ فَيُدْعَى مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ فَيُقَالُ لَهُمْ هَلْ بَلَّغَ هَذَا قَوْمَهُ فَيَقُولُونَ نَعَمْ فَيُقَالُ وَمَا عِلْمُكُمْ فَيَقُولُونَ جَاءَنَا نَبِيُّنَا فَأَخْبَرَنَا أَنَّ الرُّسُلَ قَدْ بَلَّغُوا فَذَلِكَ قَوْلُهُ{ وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا } قَالَ يَقُولُ عَدْلًا{ لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا }

وَوُفِّيَتۡ كُلُّ نَفۡسٖ مَّا عَمِلَتۡ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِمَا يَفۡعَلُونَ ٧٠

70. Dan kepada setiap jiwa diberi balasan dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.

Ayat 71-75: Keadaan orang-orang kafir ketika mereka digiring secara berombongan ke neraka, pemuliaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada kaum mukmin ketika mereka didekatkan ke surga, dan keberhakan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk mendapatkan pujian.

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًاۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا فُتِحَتۡ أَبۡوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمۡ خَزَنَتُهَآ أَلَمۡ يَأۡتِكُمۡ رُسُلٞ مِّنكُمۡ يَتۡلُونَ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِ رَبِّكُمۡ وَيُنذِرُونَكُمۡ لِقَآءَ يَوۡمِكُمۡ هَٰذَاۚ قَالُواْ بَلَىٰ وَلَٰكِنۡ حَقَّتۡ كَلِمَةُ ٱلۡعَذَابِ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٧١

71. [3888]Orang-orang yang kafir digiring ke neraka Jahanam[3889] secara berombongan[3890]. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka pintu-pintunya dibukakan dan penjaga-penjaga berkata kepada

“Akan datang seorang nabi pada hari Kiamat dengan pengikutnya seorang, ada pula nabi yang pengikutnya dua orang dan ada yang lebih dari itu, lalu dipanggil kaumnya, “Apakah nabi ini telah menyampaikan (risalahnya) kepada kalian?” Mereka menjawab, “Belum.” Lalu nabi itu ditanya, “Apakah kamu telah menyampaikan (risalahmu) kepada kaummu?” Ia menjawab, “Ya (sudah).” Lalu dikatakan kepadanya, “Siapa saksimu?” Ia menjawab, “Muhammad dan umatnya.” Lalu dipanggillah Muhammad dan umatnya dan mereka ditanya, “Apakah nabi ini telah menyampaikan (risalahnya) kepada kaumnya?” Mereka menjawab, “Ya.” Lalu mereka ditanya, “Dari mana kamu tahu?” Mereka menjawab, “Telah datang Nabi kami kepada kami dan memberitahukan bahwa para rasul semuanya telah menyampaikan.” Itulah maksud (ayat), *“Dan demikianlah Kami jadikan kamu umat yang adil dan pilihan*.” Yakni yang adil. *Agar kamu menjadi saksi atas manusia dan rasul menjadi saksi atasmu.”* (HR. Ahmad). Ayat yang disebutkan dalam hadits tersebut adalah ayat 143 surah Al Baqarah.

[3886] Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan umatnya menjadi saksi bahwa para rasul semuanya telah menyampaikan risalahnya.

[3887] Karena proses hisab tersebut berasal dari Tuhan yang tidak pernah dan tidak akan berbuat zalim seberat zarrah pun, di mana Dia meliputi segala sesuatu dan kitab-Nya, yakni Lauh Mahfuzh meliputi semua yang mereka kerjakan, para malaikat hafazhah telah mencatat apa yang mereka kerjakan, dan para saksi yang paling adil telah memberikan kesaksian, maka berdasarkan hal itu Tuhan yang mengetahui ukuran amal dan ukuran pahala atau siksa yang sesuai memberikan keputusan dengan keputusan yang membuat sejuk pandangan mata semua makhluk, membuat mereka mengakui bahwa Allah berhak dipuji dan Maha Adil, dan mereka pun mengetahui keagungan, ilmu, kebijaksanaan dan rahmat-Nya yang belum terlintas di hati mereka dan belum diungkapkan oleh lisan mereka. Oleh karena itu dalam ayat selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *“Dan kepada setiap jiwa diberi balasan dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.”*

[3888] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan keputusan-Nya yang adil di antara hamba-hamba-Nya, dimana Dia telah mengumpulkan mereka dalam penciptaan, rezeki dan pengaturan-Nya, dan mereka berkumpul di padang mahsyar sebagaimana mereka sebelumnya berkumpul ketika di dunia, maka Dia memisahkan mereka saat hendak diberikan balasan sebagaimana mereka berpisah di dunia karena alasan keimanan dan kekafiran, ketakwaan dan kemaksiatan.

[3889] Yakni digiring dengan keras dengan cambuk yang menyakitkan oleh malaikat Zabaniyah yang keras dan kasar menuju penjara terburuk yang ada di alam semesta, yaitu neraka Jahanam yang menghimpun semua azab dan yang dimasuki oleh orang-orang yang celaka, dimana setelah memasukinya maka tidak ada lagi kesenangan dan kegembiraan. Mereka digiring dengan keras sebagaimana firman Allah Ta’ala, “*Pada hari*

mereka[3891], "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul dari kalangan kamu[3892] yang membacakan ayat-ayat Tuhanmu[3893] dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan harimu ini?"[3894] Mereka menjawab[3895], "Benar, ada[3896]," tetapi ketetapan azab[3897] pasti berlaku terhadap orang-orang kafir.

قِيلَ ٱدۡخُلُوٓاْ أَبۡوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَاۖ فَبِئۡسَ مَثۡوَى ٱلۡمُتَكَبِّرِينَ ٧٢

72. Dikatakan (kepada mereka)[3898], "Masukilah pintu-pintu neraka Jahanam itu[3899] (kamu) kekal di dalamnya[3900]." Maka neraka Jahanam itulah seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang menyombongkan diri[3901].

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ رَبَّهُمۡ إِلَى ٱلۡجَنَّةِ زُمَرًاۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا وَفُتِحَتۡ أَبۡوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمۡ خَزَنَتُهَا سَلَٰمٌ عَلَيۡكُمۡ طِبۡتُمۡ فَٱدۡخُلُوهَا خَٰلِدِينَ ٧٣

73. [3902]Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya diantar[3903] ke dalam surga secara berombongan[3904]. Sehingga apabila mereka sampai ke surga dan pintu-pintunya telah dibukakan[3905]

---

mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat- kuatnya." (Terj. Ath Thuur: 13) Hal itu karena mereka enggan memasukinya.

[3890] Yakni mereka masuk ke neraka secara berombongan, masing-masing rombongan bersama rombongan yang sama dan sejenis amalnya, ketika itu satu sama lain saling laknat-melaknat dan saling berlepas diri.

[3891] Sambil memberikan selamat atas kesengsaraan yang terus menerus untuk mereka dan mencela mereka atas amal yang mereka kerjakan sehingga menyampaikan mereka ke tempat yang buruk itu.

[3892] Yakni dari jenis kamu yang kamu kenal kejujuran mereka dan kamu dapat menimba ilmu dari mereka.

[3893] Yang Allah utus para rasul dengan membawanya, dimana ayat-ayat itu menunjukkan kepada kebenaran yang yakin dengan bukti yang paling jelas.

[3894] Peringatan itu seharusnya membuat kamu mengikuti mereka (para rasul) dan berhati-hati terhadap azab pada hari ini, yaitu dengan bertakwa, tetapi ternyata keadaanmu tidak demikian.

[3895] Mengakui kesalahan mereka dan bahwa hujjah Allah telah tegak atas mereka.

[3896] Yakni para rasul telah datang kepada kami dengan membawa ayat-ayat-Nya dan bukti-bukti terhadap kebenarannya, mereka juga telah menerangkan kepada kami dengan sebenar-benarnya dan memperingatkan kami terhadap hari ini.

[3897] Yaitu ketetapan Allah Subhaanahu wa Ta'aala untuk memenuhi neraka Jahanam dengan kebanyakan jin dan manusia, bagi mereka yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan mengingkari apa yang dibawa para rasul.

[3898] Dengan menghinakan dan merendahkan.

[3899] Masing-masing golongan memasuki pintu yang sesuai dengan amal mereka.

[3900] Yakni kamu tidak akan pindah darinya dan azab tidak akan diringankan atasmu.

[3901] Karena mereka menyombongkan diri terhadap kebenaran, maka Allah membalas dengan balasan yang sesuai, yaitu penghinaan dan perendahan untuk mereka.

[3902] Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman tentang penghuni surga.

[3903] Mereka diantar dengan penghormatan dan pemuliaan.

[3904] Masing-masing rombongan bersama rombongan yang sama amalnya.

[3905] Penggiringan penghuni surga dan dibukakan pintu-pintunya kepada mereka adalah sebagai penghormatan kepada mereka, sedangkan penggiringan penghuni neraka dengan dibuka pintu-pintunya ketika mereka datang agar mereka merasakan panasnya sebagai penghinaan bagi mereka.

Terhadap neraka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Futihat abwaabuhaa*"(artinya: *dibuka pintu-pintunya*, tanpa kata "wa" artinya "dan"), sedangkan terhadap surga, Allah Subhaanahu wa Ta'aala

penjaga-penjaganya berkata kepada mereka[3906], "Kesejahteraan[3907] (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu[3908]! Maka masukilah, kamu kekal di dalamnya[3909]."

وَقَالُوا۟ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى صَدَقَنَا وَعْدَهُۥ وَأَوْرَثَنَا ٱلْأَرْضَ نَتَبَوَّأُ مِنَ ٱلْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَآءُ ۖ فَنِعْمَ أَجْرُ ٱلْعَٰمِلِينَ ﴿٧٤﴾

74. Dan mereka berkata[3910], "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami[3911] dan telah memberikan tempat ini (surga) kepada kami sedang kami (diperkenankan) menempati surga di mana saja yang kami kehendaki[3912]." Maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal[3913]."

وَتَرَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ حَآفِّينَ مِنْ حَوْلِ ٱلْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ ۖ وَقُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ وَقِيلَ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٥﴾

75. Dan engkau (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat melingkar di sekeliling 'Arsy[3914] bertasbih[3915] sambil memuji Tuhannya; lalu diberikan keputusan di antara mereka (hamba-hamba Allah) secara adil[3916] dan dikatakan, "Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam[3917]."

---

berfirman, "*Wa futihat abwaabuhaa*" (*dan dibuka pintu-pintunya*, dengan tambahan "wa"), di sana terdapat isyarat bahwa penghuni neraka, saat mereka sampai ke neraka, maka pintu-pintunya langsung dibuka tanpa ditunda dan diberi penangguhan agar mereka merasakan panasnya dan merasakan besarnya azab neraka. Sedangkan surga yang merupakan tempat yang tinggi dan mahal, dimana belum dibukakan ketika mereka tiba di sana. Mereka butuh untuk memasukinya syafaat manusia yang paling mulia, sehingga mereka meminta syafaat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala agar Beliau membukakan. Di dalam hadits, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

آتِي بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِحُ فَيَقُولُ الْخَازِنُ مَنْ أَنْتَ قَالَ فَأَقُولُ مُحَمَّدٌ قَالَ يَقُولُ بِكَ أُمِرْتُ أَنْ لَا أَفْتَحَ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ

"Aku mendatangi pintu surga pada hari Kiamat, lalu aku meminta dibukakan, maka penjaganya berkata, "Siapa engkau?" Aku menjawab, "Muhammad." Penjaganya berkata, "Karena engkau aku diperintahkan untuk tidak membukakan kepada seorang pun sebelummu." (HR. Ahmad dan Muslim)

[3906] Mengucapkan selamat kepada mereka.

[3907] Yakni selamat dari segala musibah dan keburukan.

[3908] Kata "Thibtum" artinya bisa juga baiklah keadaan kamu, yakni hatimu menjadi baik dengan mengenal Allah, mencintai-Nya, dan takut kepada-Nya. Demikian pula lisanmu menjadi baik dengan menyebut-Nya, dan anggota badanmu pun menjadi baik dengan ketaatan kepada-Nya.

[3909] Karena ia adalah tempat yang baik dan tidak cocok kecuali bagi orang-orang yang baik keadaannya.

[3910] Ketika memasukinya sambil memuji Tuhan mereka atas nikmat yang Dia karuniakan kepada mereka.

[3911] Yakni Dia menjanjikan surga kepada kami jika kami beriman dan beramal saleh, ternyata benar janji-Nya.

[3912] Yakni tidak dihalangi dari kami sesuatu yang kami inginkan.

[3913] Yaitu mereka yang bersungguh-sungguh dalam beramal dalam waktu yang singkat dan sebentar (di dunia) dan mereka memperoleh balasannya berupa kebaikan yang besar, kekal dan langgeng.

[3914] Mereka berkhidmat kepada Tuhannya, berkumpul di sekitar 'Arsyi-Nya, tunduk kepada keagungan-Nya dan mengakui kesempurnaan-Nya.

[3915] Mereka menyucikan-Nya dari segala yang tidak layak dengan keagungan-Nya.

[3916] Di mana orang-orang mukmin masuk ke surga dan orang-orang kafir masuk ke neraka.

Surah Al Mu'min (Orang Yang Beriman)

Surah ke-40. 85 ayat. Makkiyyah

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ayat 1-9: Membicarakan tentang kemukjizatan Al Qur'an, ampunan Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap dosa-dosa hamba-Nya yang bertobat, penentangan terhadap agama Islam pasti menemui kegagalan, perintah agar tidak terpedaya oleh kemakmuran orang-orang kafir, gambaran para malaikat pemikul 'Arsy dan yang berada di sekeliling dimana mereka mendoakan kebaikan bagi kaum mukmin dan memintakan ampunan untuk mereka.

1. Haa Miim.

تَنزِيلُ ٱلْكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿٢﴾

2. [3918]Kitab ini (Al Quran) diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa[3919] lagi Maha Mengetahui (segala sesuatu),

غَافِرِ ٱلذَّنۢبِ وَقَابِلِ ٱلتَّوْبِ شَدِيدِ ٱلْعِقَابِ ذِى ٱلطَّوْلِ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ إِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿٣﴾

3. Yang mengampuni dosa[3920] dan menerima tobat dan keras hukuman-Nya[3921]; yang memiliki karunia. [3922]Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nyalah (semua makhluk) kembali.

[3917] Penempatan calon penghuni surga ke surga dan calon penghuni neraka ke neraka diakhiri dengan ucapan hamdalah (Al Hamdulillahi Rabbil 'aalamin) dari para malaikat. Menurut Syaikh As Sa'diy, tidak disebutkan siapa yang mengatakan menunjukkan, bahwa semua makhluk mengucapkan pujian bagi Allah dan kebijaksanaan-Nya atas keputusan-Nya terhadap penghuni surga dan penghuni neraka. Mereka memuji karena karunia dan ihsan-Nya dan karena keadilan dan kebijaksanaan-Nya.

Selesai tafsir surah Az Zumar *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin*.

[3918] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang kitab-Nya yang agung, bahwa ia turun dari Allah Tuhan yang berhak disembah karena kesempurnaan-Nya dan karena Dia yang sendiri dengan perbuatan-Nya.

[3919] Dengan keperkasaan-Nya Dia tundukkan semua makhluk.

[3920] Bagi orang-orang yang berdosa.

[3921] Bagi orang-orang kafir atau orang yang berani berbuat dosa dan tidak mau bertobat darinya.

[3922] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menetapkan apa yang Dia tetapkan tentang kesempurnaan-Nya, dimana hal itu mengharuskan Dia saja yang diibadahi dan diikhlaskan amal untuk-Nya, maka Dia berfirman, *"Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia."*

Sisi kesesuaian ayat di atas dengan menyebutkan turunnya Al Qur'an dari sisi Allah Yang memiliki sifat-sifat di atas adalah bahwa sifat-sifat tersebut menghendaki semua makna yang dicakup oleh Al Qur'an. Hal itu, karena Al Qur'an isinya memberitakan tentang nama-nama Allah, sifat-Nya dan perbuatan-Nya, sedangkan ayat di atas menyebutkan nama-nama Allah, sifat-Nya dan perbuatan-Nya. Bisa juga isinya memberitakan tentang perkara-perkara gaib yang lalu dan yang akan datang, dimana hal itu termasuk pengajaran *Allah Yang Maha Mengetahui* kepada hamba-hamba-Nya. Bisa juga memberitakan tentang nikmat-nikmat-Nya yang besar dan banyak serta perkara-perkara yang dapat menyampaikan kepadanya,

مَا يُجَٰدِلُ فِيٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَلَا يَغۡرُرۡكَ تَقَلُّبُهُمۡ فِي ٱلۡبِلَٰدِ ۝٤

4. [3923]Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu jangan engkau (Muhammad) tertipu oleh keberhasilan usaha mereka di seluruh negeri[3924].

كَذَّبَتۡ قَبۡلَهُمۡ قَوۡمُ نُوحٖ وَٱلۡأَحۡزَابُ مِنۢ بَعۡدِهِمۡۖ وَهَمَّتۡ كُلُّ أُمَّةِۭ بِرَسُولِهِمۡ لِيَأۡخُذُوهُۖ وَجَٰدَلُواْ بِٱلۡبَٰطِلِ لِيُدۡحِضُواْ بِهِ ٱلۡحَقَّ فَأَخَذۡتُهُمۡۖ فَكَيۡفَ كَانَ عِقَابِ ۝٥

5. [3925]Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu setelah mereka[3926] telah mendustakan (rasul) dan setiap umat telah merencanakan (tipu daya) terhadap rasul mereka untuk menawannya[3927] dan mereka membantah dengan (alasan) yang batil untuk melenyapkan kebenaran; karena itu Aku tawan mereka (dengan azab)[3928]. Maka betapa (pedihnya) azab-Ku[3929]?

---

dimana hal ini ditunjukkan oleh firman-Nya, "*Dzith thaul*" (artinya: yang memiliki karunia). Bisa juga memberitakan tentang hukuman-Nya yang keras dan sesuatu yang membuat seseorang dihukum demikian serta maksiat yang mengharuskan hukuman itu, dimana hal ini ditunjukkan oleh firman-Nya, "*Syadiidil 'iqaab*" (artinya: dan keras hukuman-Nya). Bisa juga berisi ajakan kepada orang-orang yang berdosa untuk bertobat, kembali dan beristighfar, dimana hal ini ditunjukkan oleh firman-Nya, "*Ghaafiridz dzanbi wa qaabilit taubi syadiidil 'iqaab*" (artinya: Yang mengampuni dosa dan menerima tobat dan keras hukuman-Nya;). Bisa juga isinya pemberitaan bahwa Allah satu-satunya yang berhak diibadahi serta penegakkan dalil 'aqli (akal) maupun naqli (wahyu) yang menunjukkan demikian, yang mendorong kepadanya, serta melarang beribadah kepada selain Allah sambil menerangkan dalil-dalil 'aqli dan naqli yang menunjukkan rusaknya syirk dan menakut-nakutinya, dimana hal ini ditunjukkan oleh firman-Nya, *"Laailaaha illaa Huwa"* (artinya: tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia). Bisa juga memberitakan tentang hukum jaza'i(balasan)-Nya yang adil, pahala untuk orang-orang yang berbuat ihsan, hukuman bagi orang-orang yang durhaka, dimana hal ini ditunjukkan oleh firman Allah Ta'ala, "*Ilaihil mashiir*" (kepada-Nyalah semua kembali). Inilah yang dicakup Al Qur'an yang merupakan tuntutan yang tinggi.

[3923] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitakan bahwa tidak ada yang mendebat tentang ayat-ayat-Nya kecuali orang-orang yang kafir. Maksud mendebat di sini adalah mendebat dengan maksud menolak ayat-ayat Allah, menghadapinya dengan kebatilan, dimana hal ini termasuk perbuatan orang-orang kafir. Berbeda dengan orang-orang mukmin, mereka tunduk kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang menurunkan kebenaran untuk mengalahkan yang batil. Demikian pula tidak sepatutnya bagi seseorang tertipu dengan keadaan duniawi seseorang, dan mengira bahwa pemberian Allah kepadanya dalam hal dunia menunjukkan kecintaan-Nya kepadanya dan bahwa dia berada di atas yang benar. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Karena itu jangan engkau (Muhammad) tertipu oleh keberhasilan usaha mereka di seluruh negeri."* Oleh karena itu yang wajib bagi seorang hamba adalah mengukur manusia dengan kebenaran, melihat kepada hakikat syar'i, dan menimbang manusia dengannya, dan tidak menimbang kebenaran dengan manusia sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak punya ilmu dan akal.

[3924] Karena tempat akhir mereka adalah neraka.

[3925] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengancam orang-orang yang mendebat ayat-ayat Allah untuk membatalkannya sebagaimana yang dilakukan oleh generasi sebelum mereka, seperti kaum Nuh, kaum 'Aad, dan orang-orang yang bersekutu lainnya yang bersama-sama berusaha membatalkan kebenaran dan membela yang batil. Sampai-sampai mereka telah bertekad kuat untuk membunuh pemimpin kebaikan, yaitu rasul yang diutus kepada mereka. Bukankah ini menunjukkan kezaliman, kesesatan dan kesengsaraan mereka, sehingga tidak ada setelahnya selain azab yang dahsyat.

[3926] Seperti 'Aad, Tsamud dan lainnya.

[3927] Yang selanjutnya membunuh rasul tersebut.

[3928] Disebabkan pendustaan mereka dan berkumpulnya mereka untuk memerangi kebenaran.

[3929] Ada yang berupa suara keras yang mengguntur, hujan batu, ditelan oleh bumi, ditenggelamkan ke laut, dsb.

وَكَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ﴿٦﴾

6. Dan demikianlah[3930] telah pasti berlaku ketetapan Tuhanmu terhadap orang-orang kafir, (yaitu) sesungguhnya mereka adalah penghuni neraka.

ٱلَّذِينَ يَحْمِلُونَ ٱلْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُۥ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِۦ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَىْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَٱغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُواْ وَٱتَّبَعُواْ سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ﴿٧﴾

7. [3931](Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy[3932] dan (malaikat) yang berada di sekelilingnya[3933] bertasbih dengan memuji Tuhannya[3934] dan mereka beriman kepada-Nya serta memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman[3935] (seraya berkata), [3936]"Ya Tuhan kami, rahmat dan

---

[3930] Sebagaimana berlaku ketetapan Allah Subhaanahu wa Ta'aala terhadap generasi terdahulu yang mendustakan, maka berlaku pula terhadap mereka yang mendustakan sekarang ini.

[3931] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang sempurnanya kelembutan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin, dan ketentuan-Nya menyiapkan sebab-sebab bahagia mereka berupa sebab-sebab yang berada di luar kemampuan mereka, yaitu permintaan ampun malaikat yang didekatkan untuk mereka, doa mereka untuk kebaikan agama dan akhirat mereka, dimana di dalamnya menunjukkan kemuliaan para malaikat pemikul ‘Arsy dan yang berada di sekitarnya serta dekatnya mereka dengan Tuhan mereka, banyaknya ibadah mereka, dan sikap tulus mereka kepada hamba-hamba Allah karena mereka tahu bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala suka hal itu dilakukan mereka.

[3932] ‘Arsy adalah atap seluruh makhluk dan merupakan makhluk paling besar, paling luas dan paling bagus, serta paling dekat dengan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Arsy tersebut luasnya meliputi langit, bumi dan kursi Allah serta malaikat tersebut. Sedangkan malaikat yang diserahkan Allah untuk memikulnya adalah malaikat paling besar dan paling kuat. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memilih mereka untuk memikul ‘Arsy-Nya, mendahulukan menyebut mereka dan kedekatan mereka menunjukkan bahwa mereka adalah malaikat yang paling utama. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka.”* (Terj. Al Haaqqah: 17)

[3933] Yang termasuk malaikat yang didekatkan dengan Allah, dan memiliki kedudukan serta keutamaan yang besar.

[3934] Ini merupakan pujian bagi mereka karena banyaknya ibadah mereka kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala, khususnya tasbih, tahmid serta semua ibadah yang termasuk ke dalam tasbih dan tahmid. Karena tasbih adalah menyucikan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari sikap manusia beribadah kepada selain-Nya, sedangkan tahmid adalah ibadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Adapun ucapan seorang, “*Subhaanallahi wabihamdih*” juga masuk di dalamnya dan termasuk di antara sekian ibadah.

[3935] Ini di antara sejumlah faedah dari beriman dan keutamaannya, yaitu para malaikat yang tidak punya dosa memintakan ampunan untuk orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, seorang mukmin dengan imannya menjadi sebab memperoleh keutamaan yang besar ini.

[3936] Oleh karena ampunan itu memiliki sesuatu yang melekat, dimana tidak akan sempurna ampunan itu kecuali dengannya –di samping yang langsung ditangkap oleh akal pikiran, bahwa meminta ampunan itu adalah agar diampuni dosa-dosa-, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sifat doa mereka meminta ampunan dengan menyebutkan sesuatu yang dengannya menjadi sempurna, yaitu ucapan, *"Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada…dst.*”

ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu[3937], maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat[3938] dan mengikuti jalan (agama)-Mu[3939] dan peliharalah mereka dari azab neraka[3940].

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّٰتِ عَدْنٍ ٱلَّتِى وَعَدتَّهُمْ وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٨﴾

8. Ya Tuhan kami, masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka[3941], dan orang yang saleh[3942] di antara nenek moyang mereka, istri-istri, dan keturunan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa[3943] lagi Mahabijaksana[3944],

وَقِهِمُ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ وَمَن تَقِ ٱلسَّيِّـَٔاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمْتَهُۥ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٩﴾

9. dan peliharalah mereka dari (bencana) kejahatan[3945]. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (bencana) kejahatan pada hari itu[3946], maka sungguh, telah Engkau menganugerahkan rahmat kepadanya[3947] dan demikian itulah[3948] kemenangan yang agung[3949]."

[3937] Yakni ilmu-Mu meliputi segala sesuatu, tidak ada satu pun yang samar bagi-Mu dan tidak ada yang tersembunyi oleh ilmu-Mu seberat dzarrah (biji sawi) pun di langit maupun di bumi, dan rahmat-Mu meliputi segala sesuatu. Oleh karena itu, alam baik bagian atas maupun bagian bawah telah penuh dengan rahmat Allah Ta'ala.

[3938] Dari syirk dan maksiat.

[3939] Yaitu agama Islam, yang intinya adalah mentauhidkan Allah, menaati-Nya dan mengikuti rasul-Nya.

[3940] Yakni peliharalah mereka dari azab itu sendiri dan sebab-sebabnya.

[3941] Melalui lisan para rasul-Mu.

[3942] Mereka menjadi saleh karena iman dan amal saleh.

[3943] Dengan keperkasaan-Mu, Engkau ampuni dosa mereka, Engkau hilangkan hal yang dikhawatirkan mereka dan Engkau sampaikan mereka kepada semua kebaikan.

[3944] Yakni yang meletakkan sesuatu pada tempatnya. Oleh karena itu, kami tidak meminta kepada-Mu sesuatu yang menyelisihi kebijaksanaan-Mu, bahkan termasuk hikmah-Mu yang Engkau beritahukan melalui lisan para rasul-Mu dan dikehendaki oleh karunia-Mu, yaitu memberi ampunan kepada orang-orang mukmin.

[3945] Kejahatan di sini adalah amal yang buruk dan akibatnya, karena ia membuat sedih pelakunya.

[3946] Yaitu hari Kiamat.

[3947] Karena rahmat-Mu senantiasa mengalir kepada hamba-hamba-Mu, tidak ada yang menghalanginya selain dosa-dosa hamba dan keburukannya. Oleh karena itu, barang siapa yang Engkau pelihara dari kejahatan, maka berarti Engkau telah memberinya taufik kepada kebaikan dan kepada balasannya yang baik.

[3948] Yakni hilangnya hal yang dikhawatirkan karena dipelihara dari kejahatan dan diperolehnya hal yang dicintai karena memperoleh rahmat.

[3949] Dimana tidak ada kemenangan yang serupa dengannya.

Syaikh As Sa'diy menerangkan, bahwa doa malaikat ini mengandung beberapa hal:

- Sempurnanya pengetahuan mereka (para malaikat) terhadap Tuhan mereka.
- Bertawassul (menggunakan sarana dalam berdoa) kepada Allah dengan nama-nama-Nya yang indah, dimana Dia suka jika hamba-hamba-Nya bertawassul dengannya.
- Berdoa dengan dengan menggunakan Asmaa'ul Husna yang sesuai. Oleh karena doa mereka isinya meminta rahmat dan meminta disingkirkan pengaruh dari tabiat kemanusiaan yang diketahui Allah kekurangannya dan keinginannya berbuat maksiat serta dasar-dasar dan sebab-sebab yang diketahui oleh

Allah, maka mereka bertawassul dengan nama-Nya Ar Rahiim (Yang Maha Penyayang) dan Al 'Aliim (Yang Maha Mengetahui).

- Sempurnanya adab mereka terhadap Allah Ta'ala dengan pengakuan rububiyyah (pengurusan) Allah baik rububiyyyah *'aammah (umum)* maupun *khaashshah (khusus)*.
- Mereka (para malaikat) tidak memiliki kekuasaan apa-apa dan bahwa doa mereka kepada Tuhan mereka muncul dari mereka yang fakir (butuh) dari berbagai sisi, tidak bisa megemukakan keadaan apa pun, dan itu tidak lain karena karunia Allah, kemurahan dan ihsan-Nya.
- Menurutnya mereka kepada Tuhan mereka dengan mencintai amal yang dicintai Tuhan mereka, yaitu ibadah yang mereka lakukan dan mereka bersungguh-sungguh sebagaimana bersungguh-sungguhnya orang-orang yang cinta. Demikian pula mereka mencintai orang-orang yang beramal, yaitu kaum mukmin, dimana mereka (kaum mukmin) adalah orang-orang yang dicintai Allah di antara sekian makhluk-Nya. Semua manusia yang sudah mukallaf (terkena kewajiban) dibenci Alah kecuali orang-orang yang beriman, maka di antara kecintaan malaikat kepada mereka (kaum mukmin) adalah mereka berdoa kepada Allah dan berusaha untuk kebaikan keadaan mereka, karena doa untuk seseorang termasuk bukti yang menunjukkan kecintaannya, karena seseorang tidaklah berdoa kecuali kepada orang yang ia cintai.
- Dari penjelasan Allah secara rinci tentang permohonan ampun para malaikat terdapat catatan yang perlu disadari bagaimana cara mentadabburi (memikirkan) kitab-Nya, dan bahwa tadabbur tidaklah terbatas pada makna lafaz secara satuannya, bahkan sepatutnya ia mentadabburi makna (kandungan) lafaz. Jika ia memahaminya dengan pemahaman yang benar sesuai maksudnya, maka dengan akalnya ia melihat perkara itu dan jalan yang mencapaikan kepadanya, sesuatu yang menjadi penyempurnanya dan tergantung padanya, dan ia pun dapat meyakini bahwa Allah menginginkan demikian, sebagaimana ia yakini makna khusus yang ditunjukkan oleh sebuah lafaz.

  Yang perlu tetapkan adalah, bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala menginginkan dua perkara:

  Pertama, mengetahui dan memastikannya bahwa ia termasuk yang ikut dalam makna tersebut dan tergantung dengannya.

  Kedua, pengetahuannya bahwa Allah mengetahui segala sesuatu, dan bahwa Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk mentadabburi dan memikirkan kitab-Nya.

  Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengetahui sesuatu yang melekat dengan makna itu, dan Dia yang memberitahukan bahwa kitab-Nya adalah petunjuk, cahaya dan penjelas segala sesuatu, dan bahwa ia adalah ucapan yang paling fasih dan paling jelas. Dengan demikian, seorang hamba dapat memperoleh ilmu yang banyak dan kebaikan yang besar sesuai taufiq yang Allah berikan kepadanya.

  Namun terkadang sebagian ayat samar maknanya bagi selain peneliti yang sehat pemikirannya. Oleh karena itu kita meminta kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala agar Dia membukakan kepada kita sebagian di antara perbendaharaan rahmat-Nya yang menjadi sebab baiknya keadaan kita dan kaum muslimin. Kita tidak bisa berbuat apa-apa selain bergantung dengan kemurahan-Nya, bertawassul dengan ihsan-Nya; dimana kita senantiasa berada di dalamnya di setiap waktu dan setiap saat. Demikian pula kita meminta kepada Allah karunia-Nya agar Dia memelihara kita dari keburukan diri kita yang menjadi penghalang bagi kita untuk sampai kepada rahmat-Nya, sesungguhnya Dia Maha Pemberi, yang mengaruniakan sebab dan musabbabnya.
- Dari ayat di atas juga dapat diketahui bahwa pendamping, baik istri, anak dan kawan bisa menjadi bahagia dengan kawannya, dan berhubungan dengannya menjadi sebab untuk kebaikan yang akan diperolehnya, di luar amalnya dan sebab amalnya sebagaimana para malaikat mendoakan kaum mukmin dan orang-orang saleh dari kalangan nenek moyang mereka, istri-istri mereka dan keturunan mereka, wallahu a'lam.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يُنَادَوۡنَ لَمَقۡتُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُ مِن مَّقۡتِكُمۡ أَنفُسَكُمۡ إِذۡ تُدۡعَوۡنَ إِلَى ٱلۡإِيمَٰنِ فَتَكۡفُرُونَ ١٠

10. [3950]Sesungguhnya orang-orang yang kafir[3951], kepada mereka (pada hari kiamat) diserukan[3952], "Sungguh, kebencian Allah (kepadamu) jauh lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri, ketika kamu diseru untuk beriman lalu kamu mengingkarinya[3953].”

قَالُواْ رَبَّنَآ أَمَتَّنَا ٱثۡنَتَيۡنِ وَأَحۡيَيۡتَنَا ٱثۡنَتَيۡنِ فَٱعۡتَرَفۡنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلۡ إِلَىٰ خُرُوجٖ مِّن سَبِيلٖ ١١

11. Mereka menjawab, "Ya Tuhan kami, Engkau telah mematikan kami dua kali[3954] dan telah menghidupkan kami dua kali (pula)[3955], lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)[3956]?"

ذَٰلِكُم بِأَنَّهُۥٓ إِذَا دُعِيَ ٱللَّهُ وَحۡدَهُۥ كَفَرۡتُمۡ وَإِن يُشۡرَكۡ بِهِۦ تُؤۡمِنُواْۚ فَٱلۡحُكۡمُ لِلَّهِ ٱلۡعَلِيِّ ٱلۡكَبِيرِ ١٢

12. [3957]Yang demikian itu karena sesungguhnya kamu mengingkari apabila diseru untuk menyembah Allah saja. Dan jika Allah dipersekutukan, kamu percaya[3958]. Maka keputusan (sekarang ini)[3959] adalah pada Allah Yang Mahatinggi[3960] lagi Mahabesar[3961].

[3950] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang terbukanya aib dan kehinaan yang menimpa orang-orang kafir, permintaan mereka untuk kembali ke dunia dan keluar dari neraka, dan tidak dikabulkannya permohonan mereka itu serta dicelanya mereka.

[3951] Disebutkan secara mutlak “orang-orang kafir” agar mencakup semua bentuk kekafiran, baik kafir kepada Allah, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dsb..

[3952] Yaitu saat mereka masuk ke neraka dan mereka mengakui bahwa mereka berhak memasukinya karena dosa-dosa yang mereka kerjakan, maka ketika itu mereka sangat marah kepada diri mereka dengan kemarahan yang besar, lalu diserulah mereka ketika itu seperti yang disebutkan dalam ayat di atas.

[3953] Ketika para rasul dan pengikutnya mengajakmu beriman dan mereka tegakkan buktinya, namun kamu malah mengingkarinya dan kamu benci kepada keimanan yang sesungguhnya Allah menciptakan kamu untuknya, dan kamu malah keluar dari rahmat-Nya yang luas, sehingga Allah murka kepada kamu, dan kemurkaan-Nya jauh lebih besar daripada kemurkaanmu kepada dirimu sendiri. Kemurkaan dan siksa-Nya terus menimpamu, sedangkan hamba-hamba-Nya yang mukmin memperoleh keridhaan Allah dan pahala-Nya. Ketika itulah mereka berangan-angan untuk kembali ke dunia sebagaimana diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[3954] Maksud dua kali mati adalah adalah kematian yang pertama dan kematian antara dua tiupan sangkakala. Ada pula yang berpendapat bahwa kematian yang pertama adalah pada saat mereka belum ada dan kematian yang kedua adalah kematian yang terjadi setelah mereka terwujud ke dunia.

[3955] Yaitu kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat.

[3956] Dan kembali ke dunia untuk menaati Tuhan kami.

Mereka menyesal sekali terhadap langkah mereka yang salah ketika di dunia dan berkata seperti yang disebutkan dalam ayat di atas, padahal kata-kata itu tidak ada faedah dan gunanya sama sekali.

[3957] Mereka dicela karena tidak mengerjakan sebab-sebab keselamatan.

[3958] Kamu ridha dengan sesuatu yang buruk dan rusak di dunia dan akhirat (syirk), dan kamu benci dengan sesuatu yang baik dan saleh di dunia dan akhirat (tauhid). Kamu dahulukan sebab kesengsaraan, kehinaan dan kemurkaan, dan kamu benci sebab kebahagiaan, kemuliaan dan keridhaan. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah Ta’ala berikut:

“Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. Jika mereka melihat setiap ayat-ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi

Ayat 13-20: Penampakkan nikmat-nikmat Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada hamba-hamba-Nya dan keadaan pada hari Kiamat.

هُوَ ٱلَّذِى يُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ وَيُنَزِّلُ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ رِزْقًا ۚ وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَن يُنِيبُ ﴿١٣﴾

13. [3962]Dialah yang memperlihatkan tanda-tanda (kekuasaan)-Nya[3963] kepadamu [3964]dan menurunkan rezeki dari langit untukmu. Dan tidak lain yang mendapatkan pelajaran[3965] hanyalah orang-orang yang kembali (kepada Allah)[3966].

---

jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya."(Terj. Al A'raaf: 146)

[3959] Jika keputusan milik-Nya, maka Dia telah memutuskan bahwa kamu wahai orang-orang kafir akan kekal di neraka selamanya, dan keputusan-Nya tidak akan dirubah dan diganti.

[3960] Dia Mahatinggi secara mutlak dari berbagai sisi, tinggi dzat-Nya, tinggi kedudukan-Nya, dan tinggi kekuasaan-Nya. Termasuk di antara tinggi kedudukan-Nya adalah sempurnanya keadilan Allah Subhaanahu wa Ta'aala, dan bahwa Dia meletakkan segala sesuatu pada tempatnya serta tidak menyamakan antara orang-orang yang bertakwa dengan orang-orang yang durhaka.

[3961] Dia memiliki kebesaran, keagungan dan kemuliaan, baik pada nama-Nya, sifat-Nya mupun perbuatan-Nya yang suci dari setiap cacat dan kekurangan.

[3962] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan nikmat-nikmat-Nya yang besar kepada hamba-hamba-Nya dengan menerangkan yang hak dari yang batil, memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya ayat-ayat-Nya yang ada dalam diri mereka, dan yang tampak di penjuru langit serta yang ada dalam Al Qur'an; yang menunjukkan kepada setiap tuntutan yang diinginkan dan yang menerangkan petunjuk dari kesesatan, dimana tidak ada lagi sedikit pun keraguan bagi orang yang memperhatikannya dan menelitinya untuk mengetahui semua hakikat. Ini termasuk nikmat terbesar yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya, dimana Dia tidak menyisakan sedikit pun syubhat terhadap yang hak dan tidak menyisakan kesamaran pun terhadap kebenaran. Bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menunjukkan dengan cara yang beraneka ragam (tidak satu macam) dan memperjelas ayat agar binasa orang yang binasa di atas bukti dan agar hidup orang yang hidup di atas bukti.

Jika masalahnya lebih agung dan lebih besar, maka dalil terhadapnya lebih banyak dan lebih mudah lagi. Perhatikanlah kepada tauhid, karena masalahnya sangat besar sekali bahkan paling besar, maka banyak sekali dalil-dalilnya baik secara 'aqli (akal) maupun naqli dan ditunjukkan dengan cara yang beraneka ragam, dan Allah membuatkan perumpamaan untuknya serta memperbanyak pengambilan dalil darinya. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala sebutkan ayat-ayat yang menunjukkan kepada tauhid dan mengingatkan sebagian besar dalilnya, selanjutnya Dia berfirman, "*Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).*"

[3963] Yang menunjukkan keesaan-Nya.

[3964] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan bahwa Dia memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya ayat-ayat-Nya, maka Dia mengingatkan pula ayat yang besar, yaitu firman-Nya, "*dan menurunkan rezeki dari langit untukmu.*" Rezeki dari langit di sini adalah hujan, dimana dengannya manusia memperoleh rezeki dan dapat hidup, baik mereka maupun hewan ternak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semua nikmat berasal dari-Nya. Dari-Nya nikmat-nikmat agama, yaitu berbagai masalah agama dan dalil-dalilnya dan sesuatu yang mengikutinya berupa pengamalannya. Demikian pula dari-Nya nikmat-nikmat dunia, seperti nikmat yang muncul dari hujan yang diturunkan-Nya, dimana dengannya tanah maupun hamba menjadi hidup. Hal ini menunjukkan secara qath'i (pasti) bahwa Allah yang berhak disembah dan yang harus diberikan keikhlasan dalam beragama sebagaimana Dia saja yang mengaruniakan nikmat.

[3965] Dari ayat-ayat tersebut ketika diingatkan.

[3966] Yaitu dengan mencintai-Nya, takut kepada-Nya, menaati-Nya dan bertadharru' (merendahkan diri) kepada-Nya. Orang inilah yang dapat mengambil manfaat dari ayat-ayat tersebut dan ayat-ayat tersebut menjadi rahmat baginya serta menambahkan bashirah (ketajaman pandangan)nya.

فَٱدۡعُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ وَلَوۡ كَرِهَ ٱلۡكَٰفِرُونَ ١٤

14. [3967]Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya[3968], meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya)[3969].

رَفِيعُ ٱلدَّرَجَٰتِ ذُو ٱلۡعَرۡشِ يُلۡقِي ٱلرُّوحَ مِنۡ أَمۡرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ لِيُنذِرَ يَوۡمَ ٱلتَّلَاقِ ١٥

15. [3970](Dialah) Yang Mahatinggi derajat-Nya[3971], yang memiliki 'Arsy[3972], yang menurunkan wahyu dengan perintah-Nya[3973] kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya[3974], agar memperingatkan (manusia)[3975] tentang hari pertemuan (hari kiamat)[3976].

يَوۡمَ هُم بَٰرِزُونَۖ لَا يَخۡفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ مِنۡهُمۡ شَيۡءٞۚ لِّمَنِ ٱلۡمُلۡكُ ٱلۡيَوۡمَۖ لِلَّهِ ٱلۡوَٰحِدِ ٱلۡقَهَّارِ ١٦

16. (yaitu) pada hari (ketika) mereka keluar (dari kubur)[3977]; tidak sesuatu pun keadaan mereka yang tersembunyi di sisi Allah. (Lalu Allah berfirman), "Milik siapakah kerajaan pada hari ini?[3978]" Milik Allah Yang Maha Esa[3979] lagi Maha Mengalahkan[3980].

[3967] Oleh karena ayat tersebut membuat seseorang sadar, dan kesadaran mengharuskan seseorang berbuat ikhlas kepada Allah, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala lanjutkan dengan perintah berbuat ikhlas.

[3968] Yakni dengan berbuat ikhlas dalam beribadah dan dalam taqarrub (pendekatan diri) kepada-Nya. Ikhlas artinya membersihkan niat karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam semua ibadah baik yang wajib maupun yang sunat, baik yang terkait dengan hak Allah maupun hak hamba Allah.

[3969] Oleh karena itu jangan pedulikan mereka dan janganlah yang demikian itu menghalangi kamu dari menjalankan agamamu, dan janganlah kamu berhenti hanya karena ada celaan orang yang mencela, karena memang orang-orang kafir tidak suka sekali dengan ikhlas sebagaimana yang diterangkan dalam surah Az Zumar: 45.

[3970] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala karena keagungan dan kesempurnaan-Nya menyebutkan sesuatu yang menghendaki untuk berbuat ikhlas dalam beribadah kepada-Nya.

[3971] Bisa juga diartikan, bahwa Dia meninggikan derajat orang-orang mukmin di surga.

[3972] Yakni yang Mahatinggi, dimana Dia bersemayam di atas ‘Arsy-Nya. Derajat-Nya begitu tinggi sehingga jauh berbeda dengan makhluk-Nya, kedudukan-Nya pun sangat tinggi, sifat-sifat-Nya tampak jelas, Dzat-Nya tinggi sekali dan tidak ada amal yang dapat dipersembahkan kepada-Nya kecuali amal yang bersih, suci lagi menyucikan, yaitu ikhlas, dimana ia akan mengangkat derajat pemiliknya dan mendekatkan mereka kepada-Nya serta menjadikan mereka berada tinggi di atas yang lain.

[3973] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya berupa risalah dan wahyu. Wahyu disebut dengan ruh, karena ia ibarat ruh bagi jasad, dimana jasad tidak akan hidup tanpanya. Oleh karena jasad tidak akan hidup kecuali dengan ruh, maka ruh itu sendiri tanpa wahyu tidak akan baik dan beruntung. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala menurunkan wahyu dengan perintah-Nya, dimana di dalamnya terdapat manfaat bagi hamba dan maslahat mereka.

[3974] Yaitu para rasul yang Allah lebihkan dan istimewakan mereka dengan wahyu-Nya dan dengan berdakwah kepada kaumnya. Faedah diutusnya rasul adalah untuk menghasilkan kebahagiaan bagi hamba baik pada agama mereka, dunia mereka maupun akhirat mereka serta menyingkirkan kesengsaraan dari mereka baik pada agama, dunia maupun akhiratnya. Oleh karena itu, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*agar memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari kiamat).*”

[3975] Dia menakut-nakuti manusia dengannya, mendorong mereka untuk bersiap-siap menghadapinya dengan menyiapkan sebab-sebab yang dapat menyelamatkan seseorang pada hari itu.

[3976] Hari Kiamat disebut hari pertemuan karena ketika itu penghuni langit bertemu dengan penghuni bumi, yang menyembah bertemu yang disembah, yang beramal bertemu dengan amalnya, dan yang zalim bertemu dengan yang dizalimi.

[3977] Mereka berkumpul di tanah padang mahsyar yang rata. Seruan terdengar oleh mereka semua dan sebuah pandangan dapat melihat mereka semua.

ٱلۡيَوۡمَ تُجۡزَىٰ كُلُّ نَفۡسِۢ بِمَا كَسَبَتۡۚ لَا ظُلۡمَ ٱلۡيَوۡمَۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ﴿١٧﴾

17. Pada hari ini setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya[3981]. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini[3982]. Sungguh, Allah sangat cepat hisab-Nya[3983].

وَأَنذِرۡهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡأٓزِفَةِ إِذِ ٱلۡقُلُوبُ لَدَى ٱلۡحَنَاجِرِ كَٰظِمِينَۚ مَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ حَمِيمٖ وَلَا شَفِيعٖ يُطَاعُ ﴿١٨﴾

18. [3984]Dan berilah mereka peringatan akan hari yang semakin dekat (hari Kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan[3985] karena menahan kesedihan[3986]. Tidak ada seorang pun teman setia bagi orang yang zalim dan tidak ada baginya seorang penolong yang diterima (pertolongannya)[3987].

يَعۡلَمُ خَآئِنَةَ ٱلۡأَعۡيُنِ وَمَا تُخۡفِي ٱلصُّدُورُ ﴿١٩﴾

19. Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat[3988] dan apa yang tersembunyi dalam dada[3989].

وَٱللَّهُ يَقۡضِي بِٱلۡحَقِّۖ وَٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَقۡضُونَ بِشَيۡءٍۗ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ﴿٢٠﴾

20. Dan Allah memutuskan dengan kebenaran[3990]. Sedang mereka yang disembah selain-Nya[3991] tidak mampu memutuskan dengan sesuatu apa pun[3992]. Sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Mendengar[3993] lagi Maha Melihat[3994].

[3978] Yakni siapakah yang memiliki hari yang agung itu, yang menghimpun manusia yang terdahulu maupun yang datang kemudian baik penghuni langit maupun penghuni bumi, dimana tidak ada keikutsertaan dalam kepemilikan itu, dan hubungan pun terputus sehingga tidak ada yang tersisa selain amal yang saleh atau amal yang buruk?

[3979] Yakni yang esa dalam Dzat-Nya, nama-Nya, sifat-Nya dan perbuatan-Nya. Tidak ada sekutu bagi-Nya sedikit pun dalam hal itu dari berbagai sisi.

[3980] Semua makhluk tunduk kepada-Nya, khususnya pada hari yang wajah-wajah tertunduk kepada Allah Yang Mahahidup lagi Berdiri Sendiri. Pada hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara kecuali dengan izin-Nya.

[3981] Di dunia, baik atau buruk.

[3982] Dengan ditambah keburukannya atau dikurangi kebaikannya.

[3983] Hal itu karena ilmu-Nya yang meliputi segala sesuatu dan sempurna kekuasaan-Nya.

[3984] Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam untuk memberikan peringatan kepada manusia terhadap hari yang semakin dekat, yaitu hari Kiamat. Hari Kiamat disebut hari yang dekat, karena sesuatu yang akan datang adalah dekat, dan karena ketika manusia menyaksikannya, maka mereka menganggap bahwa hidup mereka di dunia hanya sebentar saja; pada waktu sore atau waktu Duha.

[3985] Hati mereka kosong, rasa takut naik ke tenggorokan dan mata mereka terbuka.

[3986] Demikian pula menahan takut yang sangat.

[3987] Karena pemberi syafaat tidak akan memberi syafaat kepada orang yang menzalimi dirinya dengan syirk. Kalau pun mereka mau memberi syafaat, namun Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak ridha sehingga tidak diterima.

[3988] Yang dimaksud dengan pandangan mata yang khianat adalah pandangan yang dilarang, seperti memandang kepada wanita yang bukan mahramnya. Menurut Syaikh As Sa'diy, bahwa maksudnya adalah pandangan yang disembunyikan oleh seorang hamba terhadap kawannya, ia adalah pencurian pandangan.

[3989] Yang tidak ditampakkan oleh seorang hamba. Jika yang tersembunyi saja diketahui oleh Allah, maka yang tampak tentu lebih diketahui.

Ayat 21-22: Anjuran mengadakan perjalanan di muka bumi untuk mengambil pelajaran dari kisah umat-umat terdahulu yang dibinasakan.

۞ أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا۟ هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَءَاثَارًا فِى ٱلْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٢١﴾

21. Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi[3995], lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka[3996]? Orang-orang itu lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) peningalan-peninggalan(peradaban)nya di bumi[3997], tetapi Allah mengazab mereka karena dosa-dosanya[3998]. Dan tidak akan ada sesuatu pun yang melindungi mereka dari (azab) Allah.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانَت تَّأْتِيهِمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ فَكَفَرُوا۟ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّهُۥ قَوِىٌّ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢٢﴾

22. Yang demiklan itu adalah karena sesungguhnya rasul-rasul telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata[3999] lalu mereka ingkar; maka Allah mengazab mereka. Sungguh, Dia Mahakuat lagi Mahakeras hukuman-Nya[4000].

Ayat 23-27: Kisah Nabi Musa 'alaihis salam bersama Fir'aun, bagaimana mereka menolak 'aqidah tauhid dan rencana mereka untuk membunuh Nabi Musa 'alaihis salam.

[3990] Hal itu karena firman-Nya hak (benar), hukum syar'i-Nya hak, dan hukum jaza'i(pembalasan)-Nya hak. Dia meliputi segala sesuatu baik dalam hal ilmu-Nya, pencatatan-Nya, maupun pemeliharaan-Nya. Dia bersih dari kezaliman, kekurangan dan semua aib. Dia yang memutuskan dengan keputusan qadari-Nya, dimana apabila Dia menghendaki sesuatu maka akan terjadi dan jika Dia tidak menghendaki, maka tidak akan terjadi. Dia yang memberikan keputusan antara kaum mukmin dan orang-orang kafir di dunia dengan memberikan pertolongan kepada kaum mukmin dan mengalahkan orang-orang kafir.

[3991] Apa pun bentuknya.

[3992] Jika mereka tidak mampu memutuskan sesuatu apa pun karena kelemahan mereka, maka mengapa mereka dijadikan sekutu bagi Allah.

[3993] Semua suara dengan beraneka bahasa dan beragam kebutuhan.

[3994] Perbuatan manusia dan apa yang dikehendaki oleh hatinya.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengawali dua ayat di atas dengan firman-Nya, "*Wa andzirhum…dst.*" Selanjutnya menyebutkan keadaan pada hari Kiamat agar manusia bersiap-siap untuk menghadapi hari yang besar itu sekaligus sebagai targhib dan tarhib (dorongan dan ancaman).

[3995] Dengan hati dan badan mereka, yaitu perjalanan dengan maksud melihat dan mengambil pelajaran serta memikirkan keadaan yang masih ada.

[3996] Yaitu dari kalangan orang-orang yang mendustakan. Mereka tentu akan menyaksikan bahwa akibat mereka adalah kebinasaan, kehancuran, dan kehinaan. Padahal mereka lebih hebat dari orang-orang kafir itu dalam hal jumlah, perlengkapan dan kekuatan fisik.

[3997] Seperti bangunan, perlengkapan, benteng-benteng dan istana-istana.

[3998] Ketika mereka terus menerus bergelimang di atas dosa.

[3999] Yaitu mukjizat, hukum-hukum, dan ajaran-ajaran yang dibawanya.

[4000] Ternyata kekuatan mereka tidak ada apa-apanya di hadapan kekuatan Allah, seperti halnya kaum 'Aad yang sampai berkata, "Siapakah yang lebih hebat kekuatannya daripada kami?" Lalu Allah mengirimkan angin yang melemahkan kekuatan mereka dan menghancurkan mereka sehancur-hancurnya.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا وَسُلۡطَٰنٖ مُّبِينٍ ﴿٢٣﴾

23. Dan sungguh, Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami[4001] dan keterangan yang nyata[4002],

إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ وَهَٰمَٰنَ وَقَٰرُونَ فَقَالُواْ سَٰحِرٞ كَذَّابٞ ﴿٢٤﴾

24. Kepada Fir'aun, Haman[4003] dan Qarun[4004]; lalu mereka berkata, "(Musa) itu seorang pesihir dan pendusta."

فَلَمَّا جَآءَهُم بِٱلۡحَقِّ مِنۡ عِندِنَا قَالُواْ ٱقۡتُلُوٓاْ أَبۡنَآءَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُۥ وَٱسۡتَحۡيُواْ نِسَآءَهُمۡۚ وَمَا كَيۡدُ ٱلۡكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ ﴿٢٥﴾

25. Maka ketika dia (Musa) datang kepada mereka membawa kebenaran dari Kami[4005] mereka berkata, "Bunuhlah anak-anak laki-laki dari orang-orang yang beriman bersama dia dan biarkan hidup perempuan-perempuan mereka." Namun tipu daya orang-orang kafir itu sia-sia belaka[4006].

وَقَالَ فِرۡعَوۡنُ ذَرُونِيٓ أَقۡتُلۡ مُوسَىٰ وَلۡيَدۡعُ رَبَّهُۥٓۖ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يُبَدِّلَ دِينَكُمۡ أَوۡ أَن يُظۡهِرَ فِي ٱلۡأَرۡضِ ٱلۡفَسَادَ ﴿٢٦﴾

26. Dan Fir'aun berkata (kepada pembesar-pembesarnya)[4007], "Biar aku yang membunuh Musa[4008] dan suruh dia memohon kepada Tuhannya. [4009]Sesungguhnya aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di bumi."

[4001] Yakni ayat-ayat Kami yang besar yang menunjukkan kebenaran apa yang Beliau bawa dan batilnya apa yang dipegang oleh kaumnya yang menentang, yaitu syirk dan perbuatan maksiat lainnya.

[4002] Yakni hujjah yang nyata yang menguasai hati sehingga menjadikannya tunduk, seperti tongkatnya yang berubah menjadi ular, tangan yang bercahaya, dsb. dimana dengannya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menguatkan Musa dan menguatkan kebenaran yang diserukannya.

[4003] Haman adalah menteri Fir'aun.

[4004] Qarun termasuk kaum Nabi Musa 'alaihis salam, lalu ia bersikap sombong terhadap kaumnya dengan hartanya. Fir'aun, Haman dan Qarun sama-sama menentang Nabi Musa 'alaihis salam dengan keras.

[4005] Allah menguatkan Beliau dengan beberapa mukjizat yang besar yang mengharuskan mereka tunduk dan tidak menolaknya. Namun mereka malah menolaknya dan berpaling, mengingkarinya dan menentangnya dengan kebatilan mereka, bahkan lebih dari itu, mereka sampai melakukan tindakan yang sangat keji, yaitu membunuh anak-anak laki-laki kaum mukmin dan membiarkan hidup anak-anak wanitanya. Mereka mengira bahwa jika mereka membunuh anak-anak Bani Israil, maka Bani Israil akan menjadi lemah dan tetap dalam perbudakan kepada mereka.

[4006] Yakni tujuan mereka untuk melemahkan Bani Israil gagal, bahkan mereka memperoleh kebalikan dari apa yang mereka harapkan; Allah membinasakan mereka dan menghabisi mereka sampai ke akar-akarnya.

Sering sekali kalimat semakna dengan ini, "*Wa maa kaidul kaafiriina illaa fi dhalaal*" (artinya: Namun tipu daya orang-orang kafir sia-sia belaka) diulang dalam Al Qur'an, yakni apabila susunannya menceritakan tentang kisah tertentu atau masalah tertentu, dan Allah ingin menghukumi hal tertentu itu, maka Allah tidak menghukumi dengan khusus, bahkan Allah hukumi dengan sifat yang umum, agar hukum-Nya mengena kepada semuanya, oleh karenanya Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidak berfirman, "Wa maa *kaiduhum* illaa fii dhalaal" (artinya: Namun tipu daya mereka itu sia-sia belaka), tetapi mengatakan, "*Wa maa kaidul kaafiriina illaa fi dhalaal*" (artinya: Namun tipu daya orang-orang kafir sia-sia belaka).

[4007] Dengan sikap sombong dan kejam.

وَقَالَ مُوسَىٰٓ إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُم مِّن كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ ٱلْحِسَابِ ﴿٢٧﴾

27. Dan (Musa) berkata[4010], "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari perhitungan[4011]."

Ayat 28-33: Kisah orang mukmin dari kalangan keluarga Fir'aun, pembelaannya terhadap Nabi Musa 'alaihis salam, dan pentingnya berlaku ikhlas dalam memberikan nasihat dan bimbingan.

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَـٰنَهُۥٓ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَن يَقُولَ رَبِّىَ ٱللَّهُ وَقَدْ جَآءَكُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ مِن رَّبِّكُمْ ۖ وَإِن يَكُ كَـٰذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُۥ ۖ وَإِن يَكُ صَادِقًا يُصِبْكُم بَعْضُ ٱلَّذِى يَعِدُكُمْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿٢٨﴾

28. Dan seseorang yang beriman di antara keluarga Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata, "Apakah kamu akan membunuh seseorang karena dia berkata, "Tuhanku adalah Allah[4012], padahal sungguh dia telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu. [4013]Dan jika dia seorang pendusta maka dialah yang akan menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika dia seorang yang benar, niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu

---

[4008] Hal itu karena para pembesarnya menghalangi Fir'aun membunuh Musa.

[4009] Inilah yang mendorong Fir'aun harus membunuh Musa 'alaihis salam, dengan maksud menipu kaumnya. Ini termasuk hal yang sangat mengherankan, yaitu manusia yang paling buruk (Fir'aun) mengaku memberi nasihat kepada kaumnya. Ini tidak lain melainkan untuk mengelabui dan menyembunyikan hakikat yang sebenarnya, seperti halnya maling teriak maling. Hal ini diterangkan pula dalam surah Az Zukhruf: 54, *"Maka Fir'aun mempengaruhi kaumnya (dengan perkataan itu) lalu mereka patuh kepadanya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik."*

[4010] Ketika Fir'aun mengucapkan kata-kata yang keji itu.

[4011] Yakni kesombongan serta tidak beriman kepada hari perhitungan yang membuatnya bersikap buruk dan membuat kerusakan, seperti yang terjadi pada Fir'aun dan orang-orang yang semisalnya yang terdiri dari para pemimpin kesesatan. Maka dengan kelembutan Allah, Dia melindungi Musa dari setiap orang yang sombong lagi tidak beriman kepada hari perhitungan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala juga menetapkan berbagai sebab yang dengannya Beliau terhindar dari kejahatan Fir'aun dan para pemukanya. Di antara sejumlah sebab itu adalah laki-laki dari keluarga Fir'aun yang dihormati dan ucapannya didengar, terlebih ketika luarnya ia seperti sama dengan mereka, namun batinnya beriman, maka biasanya mereka akan memperhatikan kata-katanya. Hal ini sebagaimana Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjaga nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dari orang-orang Quraisy melalui pamannya yang disegani oleh mereka, yaitu Abu Thalib, dimana ia adalah orang yang tua di kalangan mereka dan sama dengan agama mereka.

[4012] Yakni bagaimana kamu menganggap halal membunuhnya hanya karena dia mengatakan Tuhanku adalah Allah, dan lagi ucapannya tidak hanya sekedar ucapan, ia juga telah memperkuat dengan bukti-bukti yang sudah diketahui bersama. Mengapa sebelum kamu membunuhnya, kamu tidak menghadapinya dengan bukti-bukti untuk menolaknya? Setelah itu, kamu memperhatikan apakah ia layak dibunuh ketika kamu mengalahkan hujjahnya atau tidak? Namun jika ternyata hujjahnya yang menang dan buktinya yang tinggi, maka antara kamu dengan halalnya dibunuh terdapat padang sahara yang harus kamu lalui.

[4013] Selanjutnya ia mengucapkan kata-kata yang sejalan dengan akal sehat dan dapat menundukkan semua orang yang berakal.

akan menimpamu[4014].” [4015]Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas[4016] dan pendusta[4017].

يَٰقَوۡمِ لَكُمُ ٱلۡمُلۡكُ ٱلۡيَوۡمَ ظَٰهِرِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَمَن يَنصُرُنَا مِنۢ بَأۡسِ ٱللَّهِ إِن جَآءَنَاۚ قَالَ فِرۡعَوۡنُ مَآ أُرِيكُمۡ إِلَّا مَآ أَرَىٰ وَمَآ أَهۡدِيكُمۡ إِلَّا سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ﴿٢٩﴾

29. [4018]"Wahai kaumku!” Pada hari ini kerajaan ada padamu dengan berkuasa di bumi[4019]. Tetapi siapa yang akan menolong kita dari azab Allah jika (azab itu) menimpa kita[4020]?" Fir'aun berkata[4021], "Aku hanya mengemukakan kepadamu, apa yang aku pandang baik[4022]; dan aku hanya menunjukkan kepadamu jalan yang benar[4023].”

[4014] Yakni Musa ‘alaihis salam berada di antara dua keadaan; bisa dusta dan bisa benar. Jika dusta, maka Beliaulah yang menanggung dosanya dan bahayanya hanya untuk dirinya, dan kamu tidak akan menerima bencana jika kamu tidak memenuhi seruannya dan mengimaninya, namun jika Beliau benar dan ternyata Beliau juga telah membawakan bukti-bukti terhadap kebenarannya, dan Beliau telah memberitahukan kamu bahwa jika kamu tidak mau mengikuti, maka Allah akan mengazabmu di dunia dan di akhirat, maka pasti sebagian dari bencana yang diancamkan kepadamu itu, yaitu azab di dunia, akan menimpamu.

Ini termasuk kecerdasan akal orang mukmin tersebut, dan memang orang-orang mukmin adalah orang-orang yang cerdas meskipun tingkat kecerdasannya berbeda-beda sebagaimana tingkat iman mereka juga berbeda-beda. Hal ini juga termasuk kelembutan orang tersebut dalam membela Nabi Musa ‘alaihis salam, dimana ia mengucapkan kata-kata yang diakui oleh mereka dan menjadikan masalah tersebut mengandung dua kemungkinan, serta menerangkan bahwa masing-masing kemungkinan itu tetap memberikan kesimpulan untuk tidak membunuhnya, dan bahwa membunuhnya merupakan tindakan bodoh dan jahil dari mereka.

[4015] Selanjutnya orang ini –semoga Allah meridhainya, mengampuninya dan merahmatinya- beralih kepada perkara yang lebih tinggi dari itu dan menerangkan dekatnya Musa ‘alaihis salam dengan kebenaran. Dia berkata, *“Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang yang melampaui batas dan pendusta.”*

[4016] Yaitu dengan meninggalkan yang hak setelah datang, dan beralih kepada yang batil.

[4017] Yaitu dengan menisbatkan sikap melampaui batas itu kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Orang yang seperti ini tidak akan ditunjuki oleh Allah kepada jalan yang benar dan tidak diberi taufiq ke jalan yang lurus.

Yakni, kamu telah mendengar dan melihat apa yang diserukan Nabi Musa dan pemberian Allah kepadanya berupa bukti-bukti yang diterima akal dan mukjizat yang luar biasa. Jika kamu tidak beriman kepadanya, padahal bukti-buktinya begitu jelas, maka berarti kamu orang yang melampaui batas dan pendusta. Hal ini menunjukkan sempurnanya ilmu, akal dan pengenalan orang mukmin tersebut kepada Tuhannya.

[4018] Selanjutnya ia mengingatkan kaumnya dan menasihati mereka serta menakut-nakuti mereka dengan azab di akhirat dan melarang mereka tertipu oleh kerajaan yang tampak pada saat itu.

[4019] Atas rakyat kamu, dimana kamu dapat memberlakukan apa saja ketetapanmu atas mereka.

[4020] Karena kamu membunuh utusan-Nya. Kata-katanya ini agar mereka paham bahwa maksudnya adalah memilihkan yang terbaik untuk mereka sebagaimana ia memilih yang terbaik untuk dirinya, serta meridhai untuk mereka sesuatu yang ia ridhai untuk dirinya sendiri.

[4021] Untuk menentangnya sambil memperdaya kaumnya agar tidak mengikuti Musa ‘alaihis salam.

[4022] Ia memandang untuk kepentingan pribadinya agar kekuasaannya tetap langgeng meskipun ia tahu bahwa kebenaran bersama Nabi Musa ‘alaihis salam, namun ia mengingkarinya meskipun mengakui kebenarannya.

[4023] Ia (Fir’aun) memutarbalikkan fakta. Kalau sekiranya ia menyuruh mereka mengikuti kekafiran dan kesesatannya saja, maka keburukannya lebih ringan, tetapi ia menyuruh mereka mengikutinya dan mengatakan bahwa dengan mengikutinya, maka mereka berada di atas kebenaran.

وَقَالَ ٱلَّذِىٓ ءَامَنَ يَٰقَوْمِ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُم مِّثْلَ يَوْمِ ٱلْأَحْزَابِ ﴿٣٠﴾

30. Dan orang yang beriman itu berkata[4024], "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti hari kehancuran golongan yang bersekutu[4025],

مِثْلَ دَأْبِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَٱلَّذِينَ مِنۢ بَعْدِهِمْ ۚ وَمَا ٱللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ﴿٣١﴾

31. (yakni) seperti kebiasaan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud dan orang-orang yang datang setelah mereka[4026]. Padahal Allah tidak menghendaki kezaliman terhadap hamba-hamba-Nya[4027].

وَيَٰقَوْمِ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ ٱلتَّنَادِ ﴿٣٢﴾

32. [4028]Wahai kaumku! Sesungguhnya aku benar-benar khawatir terhadapmu akan siksaan hari saling memanggil[4029],

يَوْمَ تُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ مَا لَكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾

33. (yaitu) pada hari (ketika) kamu berpaling ke belakang (lari), tidak ada seorang pun yang mampu menyelamatkan kamu dari (azab) Allah. Dan barang siapa dibiarkan sesat oleh Allah, niscaya tidak ada seorang pun yang mampu memberi petunjuk[4030].

Ayat 34-35: Seorang da'i hendaknya menegakkan hujjah terhadap dakwahnya.

وَلَقَدْ جَآءَكُمْ يُوسُفُ مِن قَبْلُ بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَمَا زِلْتُمْ فِى شَكٍّ مِّمَّا جَآءَكُم بِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَن يَبْعَثَ ٱللَّهُ مِنۢ بَعْدِهِۦ رَسُولًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُّرْتَابٌ ﴿٣٤﴾

[4024] Mengulang-ulang mendakwahi kaumnya dan tidak putus asa berusaha memberi petunjuk kepada mereka sebagaimana keadaan para *da'i ilallah*. Mereka senantiasa mengajak manusia kepada Tuhannya dan tidak menghalangi mereka orang yang menolaknya serta tidak melemahkan mereka sikap keras dari orang yang mereka dakwahi.

[4025] Mereka bersekutu untuk menentang para nabi.

[4026] Yakni seperti kebiasaan mereka dalam kekafiran dan mendustakan, dan kebiasaan Alah terhadap mereka yang seperti itu adalah menghukum mereka di dunia sebelum menghukum mereka di akhirat.

[4027] Oleh karena itu, Dia tidak akan mengazab mereka tanpa dosa yang mereka kerjakan.

[4028] Setelah dia menakut-nakuti mereka dengan hukuman di dunia, maka dia menakut-nakuti mereka dengan hukuman di akhirat.

[4029] Hari kiamat disebut hari saling memanggil karena orang yang berkumpul di padang mahsyar sebagiannya memanggil sebagian yang lain untuk meminta tolong sebagaimana panggilan mereka kepada para nabi ulul 'azmi untuk memberi syafaat. Ada pula yang berpendapat, bahwa ketika itu banyak panggilan penghuni surga kepada penghuni neraka dan sebaliknya (lihat surah Al A'raaf: 44-50), demikian pula seruan berbahagia untuk orang yang berhak mendapatkannya dan seruan kesengsaraan untuk orang yang berhak memperolehnya. Termasuk pula seruan penghuni neraka kepada malaikat Malik agar dia meminta kepada Allah agar Allah mematikan mereka (lihat Az Zukhruf: 77), dan perintah kepada orang-orang musyrik, *"Serulah olehmu sekutu-sekutu kamu", lalu mereka menyerunya, maka sekutu-sekutu itu tidak memperkenankan (seruan) mereka, dan mereka melihat azab. (Mereka ketika itu berkeinginan) sekiranya mereka dahulu menerima petunjuk."* (Terj. Al Qashash: 64).

[4030] Hal itu, karena hidayah di Tangan Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Jika Dia menghalangi hamba-Nya dari memperoleh hidayah karena Dia mengetahui bahwa ia tidak layak memperolehnya disebabkan keburukannya, maka tidak ada jalan untuk memberinya petunjuk.

34. Dan sungguh, sebelum itu Yusuf[4031] telah datang kepadamu[4032] dengan membawa bukti-bukti yang nyata[4033], tetapi kamu senantiasa meragukan apa yang dibawanya[4034], bahkan ketika dia wafat[4035], kamu berkata, "Allah tidak akan mengirim seorang rasul pun setelahnya[4036]." Demikianlah Allah membiarkan sesat orang yang melampaui batas dan ragu-ragu[4037].

ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِيٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بِغَيۡرِ سُلۡطَٰنٍ أَتَىٰهُمۡۖ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ وَعِندَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْۚ كَذَٰلِكَ يَطۡبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلۡبِ مُتَكَبِّرٖ جَبَّارٖ ٣٥

35. [4038](Yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah[4039] tanpa alasan yang sampai kepada mereka[4040]. Sangat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan orang-orang yang beriman[4041]. Demikianlah[4042] Allah mengunci hati setiap orang yang sombong[4043] dan berlaku sewenang-wenang[4044].

[4031] Yakni Yusuf bin Ya'qub 'alaihimas salam.

[4032] Wahai penduduk Mesir.

[4033] Yang menunjukkan kebenarannya dan memerintahkan kamu untuk beribadah kepada-Nya.

[4034] Semasa hidupnya. Nabi Yusuf 'alaihis salam ketika itu menjabat sebagai bendaharawan Mesir sekaligus sebagai rasul yang mengajak umatnya kepada Allah, namun mereka tidak menaatinya kecuali karena Beliau sebagai pemerintah dan karena mereka menginginkan kedudukan duniawi darinya.

[4035] Keraguan dan kesyirkkanmu bertambah.

[4036] Inilah anggapan kamu yang batil dan sangkaan yang tidak layak bagi Allah Subhaanahu wa Ta'aala, karena Allah Subhaanahu wa Ta'aala tidaklah meninggalkan begitu saja makhluk ciptaan-Nya, tidak memerintah dan tidak melarang serta tidak mengirimkan utusan-Nya. Oleh karena itu, anggapan bahwa Allah tidak akan mengirim seorang rasul adalah anggapan yang sesat. Oleh karenanya dalam lanjutan ayatnya, Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Demikianlah Allah membiarkan sesat orang yang melampaui batas dan ragu-ragu."*

[4037] Inilah sifat mereka yang hakiki, namun mereka lemparkan kepada Nabi Musa 'alaihis salam secara zalim dan sombong. Merekalah orang-orang yang melampaui batas dari hak kepada kesesatan, di samping mereka juga sebagai pendusta karena menisbatkan hal itu kepada Allah dan mendustakan rasul-Nya. Orang yang memiliki sifat melampaui batas dan ragu-ragu dan tidak dapat dilepasnya, maka Allah tidak akan memberinya petunjuk dan tidak memberinya taufiq kepada kebaikan, karena ia menolak yang hak setelah mengetahuinya, maka balasannya adalah Allah hukum dengan tidak diberi-Nya hidayah sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Maka ketika mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.*" (Terj. Ash Shaff: 5)

[4038] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan sifat orang yang melampaui batas lagi ragu-ragu.

[4039] Ayat-ayat itu menerangkan mana yang hak dan mana yang batil, dimana karena begitu terangnya sebagaimana, ia ibarat matahari bagi penglihatan, namun mereka malah memperdebatkannya -padahal begitu jelas- untuk membatalkannya.

[4040] Maksudnya mereka menolak ayat-ayat Allah tanpa hujjah dan alasan yang datang kepada mereka. Seperti inilah sifat pada orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah, karena termasuk mustahil ayat-ayat Allah didebat dengan hujjah, karena kebenaran tidak mungkin ditentang dengan dalil naqli maupun 'aqli, bahkan dalil naqli dan 'aqli malah mendukungnya.

[4041] Yaitu perkataan yang isinya menolak yang hak dengan yang batil. Namun Allah Subhaanahu wa Ta'aala lebih murka lagi kepada pelakunya, karena perkataan itu mengandung pendustaan kepada yang hak, pembenaran yang batil dan menisbatkan hal itu kepada Allah. Perkara ini merupakan perkara yang sangat dimurkai Allah demikian pula pelakunya, bahkan orang-orang mukmin juga murka terhadapnya karena Allah. Murkanya Allah dan kaum mukmin menunjukkan buruknya perkara itu dan orang yang melakukannya.

Ayat 36-37: Kesombongan Fir’aun.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَٰهَٰمَٰنُ ٱبْنِ لِى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ أَبْلُغُ ٱلْأَسْبَٰبَ ﴿٣٦﴾

36. Dan Fir'aun berkata[4045], "Wahai Haman! Buatkanlah untukku sebuah bangunan yang tinggi agar aku sampai ke pintu-pintu,

أَسْبَٰبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ فَأَطَّلِعَ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى لَأَظُنُّهُۥ كَٰذِبًا ۚ وَكَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ وَصُدَّ عَنِ ٱلسَّبِيلِ ۚ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِى تَبَابٍ ﴿٣٧﴾

37. (yaitu) pintu-pintu langit, agar aku dapat melihat Tuhannya Musa, tetapi aku tetap memandangnya sebagai seorang pendusta[4046].” Dan demikianlah dijadikan terasa indah bagi Fir'aun perbuatan buruknya itu[4047], dan dia tertutup dari jalan (yang benar)[4048]; dan tipu daya Fir'aun itu[4049] tidak lain hanyalah membawa kerugian[4050].

Ayat 38-44: Rendahnya nilai dunia dan keadaannya yang sementara, kekalnya akhirat, setiap orang akan dibalas sesuai amalnya, pentingnya memberi nasihat kepada orang lain.

وَقَالَ ٱلَّذِىٓ ءَامَنَ يَٰقَوْمِ ٱتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ ٱلرَّشَادِ ﴿٣٨﴾

38. Orang yang beriman itu berkata[4051], "Wahai kaumku! Ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar[4052].

يَٰقَوْمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا مَتَٰعٌ وَإِنَّ ٱلْءَاخِرَةَ هِىَ دَارُ ٱلْقَرَارِ ﴿٣٩﴾

39. Wahai kaumku! Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara)[4053] dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal[4054].

[4042] Sebagaimana Fir’aun dan bala tentaranya dikunci hatinya.

[4043] Terhadap kebenaran dengan menolaknya, dan sombong kepada manusia dengan menghinanya.

[4044] Dengan banyak berbuat zalim dan aniaya.

[4045] Sambil menentang Musa dan mendustakan dakwah Beliau agar mengakui Allah Rabbul ‘alamin yang bersemayam di atas ‘Arsyi-Nya dan berada di atas semua makhluk-Nya.

[4046] Yaitu pada perkataan Musa bahwa kita punya Tuhan, dan bahwa Tuhan kita itu di atas langit.

[4047] Setan senantiasa menghiasnya, mengajak dan memperindahnya sehingga Fir’aun melihat perbuatannya sebagai sesuatu yang baik, mengajak kepadanya dan berbantah-bantahan layaknya sebagai orang yang benar, padahal ia adalah manusia yang paling membuat kerusakan.

[4048] Disebabkan kebatilan yang dihias kepadanya.

[4049] Yaitu rencana jahatnya terhadap yang hak, membayangkan kepada manusia bahwa dia berada di atas yang hak, dan bahwa Musa berada di atas yang batil.

[4050] Yakni tidak ada manfaatnya apa-apa selain kesengsaraan di dunia dan akhirat.

[4051] Mengulangi nasihatnya kepada kaumnya.

[4052] Tidak seperti yang dikatakan Fir’aun kepada kamu, maka sesungguhnya dia tidak menunjukkan kepadamu selain kesesatan dan kesengsaraan.

[4053] Oleh karena itu, janganlah kamu tertipu sehingga kamu lupa terhadap tujuan kamu diciptakan.

مَنۡ عَمِلَ سَيِّئَةٗ فَلَا يُجۡزَىٰٓ إِلَّا مِثۡلَهَاۖ وَمَنۡ عَمِلَ صَٰلِحٗا مِّن ذَكَرٍ أَوۡ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَأُوْلَٰٓئِكَ يَدۡخُلُونَ ٱلۡجَنَّةَ يُرۡزَقُونَ فِيهَا بِغَيۡرِ حِسَابٖ ٤٠

40. Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia akan dibalas sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan amal yang saleh[4055] baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tidak terhingga[4056].

۞وَيَٰقَوۡمِ مَا لِيٓ أَدۡعُوكُمۡ إِلَى ٱلنَّجَوٰةِ وَتَدۡعُونَنِيٓ إِلَى ٱلنَّارِ ٤١

41. Dan wahai kaumku! Bagaimanakah ini, aku menyerumu kepada keselamatan[4057], tetapi kamu menyeruku ke neraka[4058]?

تَدۡعُونَنِي لِأَكۡفُرَ بِٱللَّهِ وَأُشۡرِكَ بِهِۦ مَا لَيۡسَ لِي بِهِۦ عِلۡمٞ وَأَنَا۠ أَدۡعُوكُمۡ إِلَى ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡغَفَّٰرِ ٤٢

42. [4059](Mengapa) kamu menyeruku agar kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu yang aku tidak mempunyai ilmu tentang itu[4060], padahal aku menyerumu (beriman) kepada Yang Mahaperkasa[4061] lagi Maha Pengampun[4062]?

لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدۡعُونَنِيٓ إِلَيۡهِ لَيۡسَ لَهُۥ دَعۡوَةٞ فِي ٱلدُّنۡيَا وَلَا فِي ٱلۡأٓخِرَةِ وَأَنَّ مَرَدَّنَآ إِلَى ٱللَّهِ وَأَنَّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ هُمۡ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِ ٤٣

43. Sudah pasti bahwa apa yang kamu serukan aku kepadanya[4063] bukanlah suatu seruan yang berguna baik di dunia maupun di akhirat[4064]. Dan sesungguhnya tempat kembali kita pasti kepada

---

[4054] Oleh karena itu, seharusnya kamu mengutamakannya dan mencari jalan agar kamu dapat bahagia di sana.

[4055] Baik yang terkait dengan hati, lisan maupun anggota badan.

[4056] Allah Subhaanahu wa Ta'aala akan memberikan rezeki kepada mereka yang tidak dicapai oleh amal mereka.

[4057] Dengan kata-kataku itu.

[4058] Dengan tidak mengikuti Nabi-Nya Musa ‘alaihis salam.

[4059] Selanjutnya diterangkan jalan kepada neraka.

[4060] Yaitu pengetahuan bahwa ada pula yang berhak disembah selain Allah. Yakni bahkan aku tidak mengetahui ada pula yang berhak disembah selain Allah, dan jika kamu tetap berkeyakinan seperti itu, maka berarti kamu berkata tentang Allah tanpa ilmu, padahal yang demikian termasuk dosa yang paling besar.

[4061] Yang memiliki kekuasatan secara keseluruhan, sedangkan selain-Nya tidak berkuasa apa-apa.

[4062] Apabila ada orang yang melampaui batas terhadap diri mereka dan berani mengerjakan perbuatan yang mendatangkan kemurkaan-Nya, lalu setelahnya ia menyesal dan bertobat serta kembali kepada-Nya, maka ia akan mendapati-Nya sebagai Tuhan Yang Maha Pengampun; Dia menghapuskan kejahatan dan dosa-dosa yang dilakukan seseorang serta menghindarkan hukuman dunia dan akhirat yang diperuntukkan kepada pelaku kejahatan dan maksiat.

[4063] Yakni agar aku menyembahnya.

[4064] Maksudnya, tidak dapat menolong baik di dunia maupun di akhirat, atau tidak perlu didakwahkan karena tidak ada gunanya dan karena lemahnya sesembahan itu, tidak mampu memberikan manfaat, menghindarkan bahaya, menghidupkan dan mematikan serta tidak mampu membangkitkan.

Allah[4065], dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas[4066], mereka itu akan menjadi penghuni neraka.

فَسَتَذْكُرُونَ مَآ أَقُولُ لَكُمْ ۚ وَأُفَوِّضُ أَمْرِىٓ إِلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَصِيرٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٤٤﴾

44. [4067]Maka kelak kamu akan ingat[4068] kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah[4069]. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya[4070]."

Ayat 45-52: Menetapkan adanya azab kubur, percakapan antara para pengikut dengan orang-orang yang diikuti serta pertengkaran mereka di neraka, dan pertolongan Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada para rasul-Nya dan kaum mukmin.

فَوَقَىٰهُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِ مَا مَكَرُوا۟ ۖ وَحَاقَ بِـَٔالِ فِرْعَوْنَ سُوٓءُ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٥﴾

45. Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka[4071], sedangkan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang sangat buruk[4072].

ٱلنَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۖ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓا۟ ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾

46. (Kemudian) kepada mereka[4073] diperlihatkan neraka pada pagi dan petang[4074], dan pada hari terjadinya kiamat. (Kepada malaikat diperintahkan), "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras[4075]!"

وَإِذْ يَتَحَآجُّونَ فِى ٱلنَّارِ فَيَقُولُ ٱلضُّعَفَٰٓؤُا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟ إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ ٱلنَّارِ ﴿٤٧﴾

[4065] Lalu Dia akan memberikan balasan terhadap amal kita.

[4066] Dengan berani kepada Tuhannya, yaitu dengan melakukan kekufuran dan kemaksiatan.

[4067] Setelah dia menasihati mereka dan memperingatkannya, namun ternyata mereka tidak mau taat dan tidak setuju terhadap ucapannya, maka dia berkata sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas.

[4068] Ketika kamu menyaksikan azab.

[4069] Yakni aku serahkan semua urusanku kepada-Nya, aku bersandar kepada-Nya dalam hal yang bermaslahat bagi-Ku dan penghindaran musibah yang menimpaku dari kamu atau dari selain kamu.

[4070] Dia mengetahui keadaan mereka dan apa yang pantas mereka peroleh, Dia juga mengetahui keadaanku dan kelemahanku sehingga Dia yang melindungiku dari kamu, Dia juga mengetahui keadaan kamu sehingga kamu tidak dapat bertindak kecuali dengan kehendak-Nya. Jika Dia memberikan kekuasaan kepada kamu terhadap diriku, maka hal itu karena kebijaksanaan-Nya dan hal itu muncul dari kehendak-Nya.

[4071] Yaitu usaha untuk membunuh orang mukmin tersebut oleh Fir'aun dan kaumnya, karena ia mengemukakan kepada mereka sesuatu yang mereka tidak sukai dan menunjukkan sikap setuju dengan apa yang dibawa Nabi Musa 'alaihis salam dan yang diserukannya.

[4072] Yaitu ditenggelamkan.

[4073] Di alam barzakh.

[4074] Maksudnya, ditampakkan kepada mereka neraka pagi dan petang sebelum hari berbangkit. Ayat ini menunjukkan adanya azab kubur.

[4075] Yaitu azab Jahanam.

47. [4076]Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantahan dalam neraka, maka orang yang lemah[4077] berkata kepada orang yang menyombongkan diri[4078], "Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu[4079], maka dapatkah kamu melepaskan sebagian (azab) api neraka yang menimpa kami[4080]?"

قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسۡتَكۡبَرُوٓاْ إِنَّا كُلّٞ فِيهَآ إِنَّ ٱللَّهَ قَدۡ حَكَمَ بَيۡنَ ٱلۡعِبَادِ ٤٨

48. Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab[4081], "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka karena Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-(Nya)[4082]."

وَقَالَ ٱلَّذِينَ فِي ٱلنَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ يُخَفِّفۡ عَنَّا يَوۡمٗا مِّنَ ٱلۡعَذَابِ ٤٩

49. Dan orang-orang yang berada dalam neraka[4083] berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahanam, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu agar Dia meringankan azab atas kami sehari saja[4084]."

قَالُوٓاْ أَوَلَمۡ تَكُ تَأۡتِيكُمۡ رُسُلُكُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِۖ قَالُواْ بَلَىٰۚ قَالُواْ فَٱدۡعُواْۗ وَمَا دُعَٰٓؤُاْ ٱلۡكَٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَٰلٍ ٥٠

50. Maka (penjaga-penjaga Jahanam) berkata[4085], "Apakah rasul-rasul belum datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata[4086]?" Mereka menjawab, "Benar, sudah datang[4087]." (Penjaga-penjaga Jahannam) berkata, "Berdoalah kamu (sendiri!)[4088]" namun doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka[4089].

إِنَّا لَنَنصُرُ رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَيَوۡمَ يَقُومُ ٱلۡأَشۡهَٰدُ ٥١

[4076] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan tentang perdebatan penduduk neraka (antara pengikut dengan pemimpin) dan keadaan mereka yang saling mencela dan berlepas tanggung jawab, serta permintaan mereka kepada penjaga neraka dan bahwa permintaan mereka itu tidak ada faedahnya.

[4077] Yaitu para pengikut.

[4078] Yaitu para pemimpin yang bersikap sombong terhadap kebenaran.

[4079] Kamu yang menyesatkan kami dan menghias syirk dan keburukan kepada kami.

[4080] Meskipun sedikit.

[4081] Menerangkan kelemahan mereka dan berlakunya keputusan Allah kepada semuanya.

[4082] Yakni Dia telah menetapkan bagian azab pada masing-masing mereka, sehingga tidak dapat ditambah dan dikurang serta tidak dapat dirubah ketetapan-Nya.

[4083] Baik yang sombong maupun yang lemah.

[4084] Agar mereka dapat beristirahat.

[4085] Sambil mencela.

[4086] Dimana kebenaran menjadi jelas dengannya dan jalan yang lurus menjadi terang. Demikian pula menjadi jelas jalan yang mendekatkan kepada Allah dan yang menjauhkan dari-Nya.

[4087] Namun mereka kafir kepadanya.

[4088] Yakni karena kami tidak memberi syafaat kepada orang-orang kafir.

[4089] Hal itu karena kekafiran menghapuskan semua amal dan menghalangi dikabulkannya doa.

51. Sesungguhnya kami akan menolong rasul-rasul kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia[4090] dan pada hari tampilnya para saksi[4091] (hari Kiamat),

يَوْمَ لَا يَنفَعُ ٱلظَّٰلِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ ۖ وَلَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٥٢﴾

52. (yaitu) hari ketika permintaan maaf tidak berguna bagi orang-orang zalim dan mereka mendapat laknat[4092] dan tempat tinggal yang buruk[4093].

Ayat 53-55: Hal yang membantu orang mukmin agar dapat memikul beban dakwah di jalan Allah dan perintah kepadanya agar banyak berdzikr dan meminta ampunan.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْهُدَىٰ وَأَوْرَثْنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْكِتَٰبَ ﴿٥٣﴾

53. [4094]Dan sungguh, Kami telah memberikan petunjuk kepada Musa; dan mewariskan kitab (Taurat) kepada Bani Israil[4095],

هُدًى وَذِكْرَىٰ لِأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٥٤﴾

54. untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berpikiran sehat[4096].

فَٱصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِٱلْعَشِىِّ وَٱلْإِبْكَٰرِ ﴿٥٥﴾

55. Maka bersabarlah kamu[4097], sesungguhnya janji Allah[4098] itu benar[4099], dan mohonlah ampun untuk dosamu[4100] dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi[4101].

[4090] Yaitu dengan hujjah, bukti dan pertolongan. Di akhirat, dengan menetapkan pahala untuk para rasul dan orang-orang yang beriman, sedangkan untuk orang-orang yang memerangi mereka akan memperoleh azab yang keras.

[4091] Para saksi di sini menurut Mujahid adalah para malaikat. Mereka tampil memberikan kesaksian, bahwa para rasul telah menyampaikan risalahnya dan orang-orang kafir malah mendustakan.

[4092] Yakni jauh dari rahmat.

[4093] Yang menyakitkan penduduknya.

[4094] Setelah Allah Subhaanahu wa Ta'aala menyebutkan kisah Musa dengan Fir'aun serta menyebutkan akhir kehidupan Fir'aun dan bala tentaranya, Dia menyebutkan hukum yang umum yang mengena kepada Fir'aun dan penduduk neraka seperti yang disebutkan dalam ayat sebelumnya. Selanjutnya Dia menyebutkan, bahwa Dia telah memberikan kepada Musa petunjuk, yakni ayat-ayat dan ilmu yang dipakai sebagai petunjuk.

[4095] Yakni Kami jadikan kitab itu (Taurat) diwarisi oleh mereka dari generasi ke generasi. Kitab tersebut mengandung petunjuk, yakni ilmu tentang hukum-hukum syariat dan lainnya, berisikan targhib dan tarhib.

[4096] Merekalah yang dapat mengambil petunjuk darinya.

[4097] Wahai Muhammad sebagaimana para rasul ulul 'azmi sebelummu bersabar.

[4098] Untuk menolong para wali-Nya.

[4099] Kata-kata ini mendorong untuk bersabar di atas ketaatan kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya.

[4100] Karena dosa itu menghalangimu dari memperoleh kemenangan dan kebahagiaan. Maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan Beliau untuk bersabar agar memperoleh sesuatu yang dicintai, memerintahkan beristighfar agar terhindar dari bahaya, serta bertasbih sambil memuji Allah khususnya pada waktu petang dan pagi hari, karena keduanya adalah waktu yang utama; terdapat wirid dan amalan utama dan lagi karena hal itu membantu Beliau untuk bersabar.

[4101] Ada pula yang menafsirkan dengan shalat lima waktu.

Ayat 56-60: Sikap orang-orang yang menentang ayat-ayat Allah dengan menggunakan kebatilan, tidak sama antara orang yang baik dan orang yang buruk, menetapkan akan terjadinya hari Kiamat, serta pengarahan untuk berdoa dan meminta kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِيٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بِغَيۡرِ سُلۡطَٰنٍ أَتَىٰهُمۡ إِن فِي صُدُورِهِمۡ إِلَّا كِبۡرٞ مَّا هُم بِبَٰلِغِيهِۚ فَٱسۡتَعِذۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ٥٦

56. [4102]Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan (bukti) yang sampai kepada mereka[4103], yang ada dalam dada mereka hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang tidak akan mereka capai, maka mintalah perlindungan kepada Allah[4104]. Sungguh, Dia Maha Mendengar[4105] lagi Maha Melihat[4106].

لَخَلۡقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ أَكۡبَرُ مِنۡ خَلۡقِ ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٥٧

57. [4107]Sungguh, penciptaan langit dan bumi itu lebih besar daripada penciptaan manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[4108].

وَمَا يَسۡتَوِي ٱلۡأَعۡمَىٰ وَٱلۡبَصِيرُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَلَا ٱلۡمُسِيٓءُۚ قَلِيلٗا مَّا تَتَذَكَّرُونَ ٥٨

[4102] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberitahukan, bahwa orang yang memperdebatkan ayat-ayat-Nya untuk membatalkannya dengan kebatilan bukan dengan hujjah, maka sesungguhnya hal itu muncul dari kesombongan yang ada dalam hati mereka kepada kebenaran dan kepada orang yang membawanya, dan bahwa mereka menginginkan kebesaran dengan kebatilan itu. Inilah tujuan dan maksud mereka. Tetapi tujuan mereka tidak akan tercapai dan mereka tidak akan sampai kepadanya. Ayat ini merupakan nash yang tegas dan kabar gembira, bahwa orang yang mendebat kebenaran pasti akan kalah, dan bahwa setiap orang yang sombong terhadapnya, maka akan berakhir kepada kehinaan.

[4103] Maksudnya mereka menolak ayat-ayat Allah tanpa alasan yang datang kepada mereka.

[4104] Dari kejahatan mereka. Adapun menurut Syaikh As Sa'diy, tidak disebutkan dari apa seseorang berlindung menunjukkan umum, yakni hendaknya ia berlindung kepada Allah dari kesombongan itu sendiri yang membuat seseorang menolak yang hak, demikian pula hendaknya ia berlindung dari setan baik dari kalangan jin maupun manusia serta berlindung dari semua keburukan.

[4105] Semua ucapan mereka.

[4106] Semua keadaan mereka.

[4107] Ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang yang mengingkari kebangkitan.

Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengingatkan sesuatu yang telah diakui oleh akal, bahwa penciptaan langit dan bumi dengan keadaannya yang besar dan luas adalah lebih besar daripada penciptaan manusia, karena manusia jika dibandingkan dengan langit dan bumi, maka tidak ada artinya, bahkan ia sebagai makhluk yang sangat kecil. Nah, Tuhan yang mampu menciptakan makhluk-makhluk yang besar itu dan merapikannya, mampu mengulangi penciptaan manusia setelah mereka mati. Ini merupakan salah satu dalil 'aqli (akal) yang menunjukkan benarnya kebangkitan. Namun sayang, kebanyakan manusia tidak mau memikirkan hal itu. Oleh karena itu, di akhir ayat Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, *"Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."*

[4108] Mereka yang tidak mengetahui ini seperti orang yang buta, sedangkan orang yang mengetahuinya seperti orang yang melihat, dan tidak sama antara orang yang buta dengan orang yang melihat sebagaimana dijelaskan dalam ayat selanjutnya.

58. Dan tidak sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidak (sama) pula orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dengan orang-orang yang berbuat kejahatan. Hanya sedikit sekali yang kamu ambil pelajaran[4109].

إِنَّ ٱلسَّاعَةَ لَأٓتِيَةٌ لَّا رَيۡبَ فِيهَا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤۡمِنُونَ ﴿٥٩﴾

59. Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang[4110], tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi[4111] kebanyakan manusia tidak beriman.

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِي سَيَدۡخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

60. [4112]Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku[4113] akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina[4114]."

Ayat 61-66: Menyebutkan ayat-ayat Allah Subhaanahu wa Ta'aala di alam semesta, diingatkannya manusia terhadap penciptaan mereka, dimana mereka diciptakan dalam rupa yang sebaik-baiknya serta dikaruniakan akal agar mereka mendapatkan petunjuk.

ٱللَّهُ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ لِتَسۡكُنُواْ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبۡصِرًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَذُو فَضۡلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشۡكُرُونَ ﴿٦١﴾

61. [4115]Allah-lah yang menjadikan malam untukmu agar kamu beristirahat padanya[4116]; (dan menjadikan) siang terang benderang[4117]. Sungguh, Allah benar-benar memiliki karunia[4118] yang dilimpahkan kepada manusia[4119], tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur[4120].

[4109] Kalau sekiranya kamu banyak mengambil pelajaran, memperhatikan tempat orang-orang yang baik dan orang-orang yang buruk, perbedaan antara keduanya dan kamu memiliki cita-cita yang tinggi, tentu kamu akan mengutamakan yang bermanfaat daripada yang berbahaya, petunjuk daripada kesesatan serta kebahagiaan yang kekal daripada kesenangan dunia yang sementara.

[4110] Para rasul yang merupakan manusia paling jujur telah memberitahukannya, kitab-kitab samawi telah menyebutkannya, dimana berita dari semua itu menduduki posisi paling atas dalam kebenarannya, disamping didukung oleh penguat yang dapat disaksikan dan ayat-ayat yang ada di ufuk.

[4111] Meskipun banyak dalilnya.

[4112] Ini termasuk kelembutan Allah kepada hamba-hamba-Nya dan nikmat-Nya yang besar, dimana Dia mengajak mereka kepada sesuatu yang di sana terdapat kebaikan bagi agama dan dunia mereka, serta memerintahkan mereka berdoa kepada-Nya dan menjanjikan akan mengabulkan doa mereka. Demikian pula mengancam orang-orang yang sombong dari berdoa kepada-Nya.

[4113] Yakni tidak mau berdoa kepada-Ku.

[4114] Mereka akan memperoleh azab dan kehinaan sebagai balasan terhadap kesombongan mereka.

[4115] Ayat ini dan setelahnya (ayat 61 s.d 65) menunjukkan luasnya rahmat Allah besarnya karunia-Nya dan wajibnya semua itu disyukuri, serta menunjukkan sempurnanya kekuasaan-Nya, besar dan luasnya kerajaan-Nya, meratanya penciptaan-Nya kepada segala sesuatu, sempurnanya hidup-Nya, disifati-Nya dengan pujian atas semua sifat sempurna pada-Nya, atas perbuatan-Nya yang indah dan sempurnanya rububiyyah-Nya (pengurusan-Nya) terhadap seluruh alam dan sendirinya Dia dalam mengurusnya. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa semua pengurusan terhadap alam bagian atas maupun alam bagian bawah baik di masa lalu, sekarang maupun yang akan datang berada di Tangan Allah Ta'ala. Tidak seorang pun yang berkuasa terhadapnya. Oleh karena itu, Dia sajalah yang berhak disembah.

ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمۡ خَٰلِقُ كُلِّ شَيۡءٖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ فَأَنَّىٰ تُؤۡفَكُونَ ٦٢

62. Demikian Allah, Tuhanmu[4121], Pencipta segala sesuatu[4122], tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia[4123]; maka bagaimanakah kamu dapat dipalingkan[4124]?

كَذَٰلِكَ يُؤۡفَكُ ٱلَّذِينَ كَانُواْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ يَجۡحَدُونَ ٦٣

63. Demikianlah orang-orang yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah dipalingkan[4125].

ٱللَّهُ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ قَرَارٗا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءٗ وَصَوَّرَكُمۡ فَأَحۡسَنَ صُوَرَكُمۡ وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمۡۖ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦٤

Dari ayat-ayat ini, diharapkan hati seseorang dapat terpenuhi dengan ma'rifatullah (mengenal Allah), mencintai-Nya, takut dan berharap kepada-Nya. Kedua perkara ini, yakni mengenal Allah dan beribadah kepada-Nya adalah maksud diciptakan manusia, itulah yang diinginkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dari hamba-hamba-Nya, dan keduanya adalah kenikmatan yang paling tinggi secara mutlak, dan keduanya merupakan sesuatu yang jika hilang, maka akan hilang semua kebaikan dan akan datang semua keburukan. Oleh karena itu, kita meminta kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala agar Dia memenuhi hati kita dengan ma'rifat (mengenal-Nya) dan mencintai-Nya, dan menjadikan gerakan kita baik yang tampak maupun tersembunyi ikhlas karena-Nya dan mengikuti perintah-Nya, sesungguhnya Dia tidak berat untuk diminta.

[4116] Dari melakukan aktifitas, dimana jika kamu terus menerus beraktifitas tentu akan memadharatkan dirimu.

Kamu dapat pergi ke tempat tidur, lalu Allah melimpahkan nikmat tidur kepadamu sehingga hati dan badanmu dapat beristirahat.

[4117] Dengan diciptakan-Nya matahari.

Kamu dapat bangun dari tempat tidurmu untuk melakukan aktifitas selanjutnya, baik yang terkait dengan agama maupun dunia. Aktifitas yang terkait dengan agama seperti dzikr, shalat, membaca Al Qur'an, dan menuntut ilmu serta mengajarkannya. Aktifitas yang terkait dengan dunia seperti berusaha, berdagang, jual beli, bertani, bepergian, dan lain-lain.

[4118] Yang besar.

[4119] Dia melimpahkan nikmat-nikmat itu dan nikmat-nikmat lainnya serta menghindarkan bahaya dari mereka. Hal ini seharusnya membuat mereka bersyukur dan mengingat-Nya.

[4120] Disebabkan kebodohan dan kezaliman mereka. Dalam ayat lain, Allah Subhaanahu wa Ta'aala menerangkan, bahwa sedikit sekali hamba-hamba-Nya yang bersyukur, yakni yang mengakui nikmat Tuhannya, tunduk kepada-Nya dan mencintai-Nya serta menggunakan nikmat itu untuk ketaatan kepada-Nya dan mencari keridhaan-Nya.

[4121] Yang berhak disembah satu-satunya dan yang sendiri mengatur alam semesta, karena sendirinya Dia memberikan nikmat-nikmat itu termasuk rububiyyah(pengaturan)-Nya, dan wajibnya disyukuri nikmat-nikmat itu termasuk uluhiyyah-Nya(keberhakan-Nya disembah).

[4122] Pernyataan terhadap Rububiyyah-Nya.

[4123] Pernyataan terhadap Uluhiyyah-Nya. Selanjutnya Allah menegaskan perintah-Nya untuk beribadah hanya kepada-Nya.

[4124] Dari beriman dan beribadah kepada-Nya padahal jelas buktinya.

[4125] Dari tauhid dan ikhlas sebagai hukuman karena mengingkari ayat-ayat Allah dan melampaui batas terhadap rasul-rasul-Nya.

64. Allah-lah yang menjadikan bumi untukmu sebagai tempat menetap[4126] dan langit sebagai atap[4127], dan membentukmu lalu memperindah rupamu[4128] serta memberimu rezeki dari yang baik-baik[4129]. Demikian Allah[4130], Tuhanmu, Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam[4131].

هُوَ ٱلۡحَيُّ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَٱدۡعُوهُ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَۗ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦٥

65. Dialah yang hidup kekal[4132], tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka sembahlah Dia[4133] dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya[4134]. Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam[4135].

۞قُلۡ إِنِّي نُهِيتُ أَنۡ أَعۡبُدَ ٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَمَّا جَآءَنِيَ ٱلۡبَيِّنَٰتُ مِن رَّبِّي وَأُمِرۡتُ أَنۡ أُسۡلِمَ لِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦٦

[4126] Dengan tenang dan telah siap segala sesuatu yang dibutuhkan untuk maslahat kamu. Kamu bisa menggarapnya, membuat bangunan di atasnya, bepergian dan tinggal di sana.

[4127] Yakni sebagai atap bagi bumi yang kamu tempati. Allah telah menjadikan di langit sesuatu yang dapat kamu ambil manfaat darinya, seperti cahaya dan tanda-tanda yang dipakai rambu-rambu di tengah kegelapan malam di daratan dan lautan.

[4128] Oleh karena itu, tidak ada makhluk hidup di dunia yang lebih baik bentuknya daripada manusia sebagaimana diterangkan dalam surah At Tiin: 5. Jika kita ingin mengetahui bagusnya bentuk manusia dan sempurnanya hikmah Allah Ta'ala padanya, maka perhatikanlah anggota badannya satu persatu, apakah kamu mendapatkan ada anggota badan yang tidak cocok ditaruh di sana?

[4129] Rezeki yang baik-baik ini mencakup makanan, minuman, pernikahan, pakaian, pemandangan, suara yang enak didengar, dan hal-hal baik lainnya yang Allah mudahkan untuk hamba-hamba-Nya dan Dia mudahkan sebab-sebabnya, serta Dia hindarkan dari mereka perkara yang buruk yang bertentangan dengannya; yang membahayakan badan, hati, dan agama mereka.

[4130] Yakni yang mengatur urusan dan mengaruniakan berbagai nikmat kepadamu.

[4131] Yakni Maha Agung dan Maha banyak kebaikan dan ihsan-Nya yang mengurus alam semesta dengan nikmat-nikmat-Nya.

[4132] Dia Mahahidup secara sempurna, dimana hal ini mengharuskan adanya sifat-sifat Dzatiyah yang dengannya kehidupan menjadi sempurna, yaitu mendengar, melihat, berkuasa, mengetahui, berfirman, dan lainnya yang termasuk sifat kesempurnaan-Nya dan keagungan-Nya.

[4133] Kalimat "Fad'uuh" (maka berdoalah kepada-Nya), mencakup *doa ibadah* dan *doa mas'alah*.

Doa Ibadah maksudnya, seseorang beribadah dengan doa itu dengan mengharap pahala-Nya dan takut kepada siksa-Nya. Sedangkan *Doa Masalah* maksudnya, meminta kebutuhan. Hal ini (doa mas'alah) bisa menjadi ibadah jika dari seorang hamba kepada Tuhannya, karena di dalamnya mengandung rasa butuh kepada Allah Ta'ala, kembali kepada-Nya dan meyakini bahwa Dia Mahakuasa, Maha Pemurah lagi Mahaluas karunia dan rahmat-Nya, dan diperbolehkan apabila berasal dari seorang hamba kepada hamba yang lain jika yang diminta itu mengerti doa itu dan mampu memenuhinya, sebagaimana dalam kata-kata seseorang, "*Wahai fulan, berilah saya makan.*"

[4134] Yakni niatkanlah dalam semua ibadah, doa dan amal saleh untuk mencari keridhaan Allah, karena ikhlas itulah yang diperintahkan sebagaimana firman Allah Ta'ala, "*Padahal mereka tidak disuruh kecuali agar menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan agar mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*" (Terj. Al Bayyinah: 5)

[4135] Yakni semua pujian dan sanjungan *dengan ucapan* seperti ucapan makhluk ketika mengingat-Nya, dan *dengan perbuatan* seperti ibadah mereka kepada-Nya. Semua ini untuk Allah Subhaanahu wa Ta'aala saja tidak ada sekutu bagi-Nya karena sempurnanya sifat-Nya dan perbuatan-Nya dan karena sempurna nikmat-nikmat-Nya.

66. [4136]Katakanlah (Muhammad), "Sungguh, aku dilarang menyembah sembahan yang kamu sembah selain Allah[4137] setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku[4138]; dan aku diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan seluruh alam[4139].

Ayat 67-68: Ajakan kepada manusia agar memperhatikan kekuasaan Allah Subhaanahu wa Ta'aala dalam penciptaan mereka dan perkembangan kehidupan mereka, dan cepatnya berlaku ketetapan Allah Subhaanahu wa Ta'aala.

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا۟ شُيُوخًا ۚ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ ۖ وَلِتَبْلُغُوٓا۟ أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

67. [4140]Dia-lah yang menciptakanmu dari tanah[4141], kemudian dari setetes mani[4142], lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkannya sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa[4143], lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan[4144], agar kamu mengerti[4145].

هُوَ ٱلَّذِى يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ فَإِذَا قَضَىٰٓ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٦٨﴾

68. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan[4146]. Maka apabila Dia hendak menetapkan sesuatu urusan[4147], Dia hanya bekata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu[4148].

[4136] Setelah Allah menyebutkan perintah beribadah dengan ikhlas kepada Allah, dan menyebutkan pula dalil dan buktinya, maka Dia menegaskan larangan beribadah kepada selain-Nya.

[4137] Baik berupa patung, berhala maupun lainnya.

[4138] Yang menunjukkan keesaan-Nya.

[4139] Baik dengan hatiku, lisanku maupun anggota badanku, yaitu dengan tunduk menaati-Nya dan menyerahkan diri kepada perintah-Nya.

Perintah mentauhidkan-Nya merupakan perintah paling agung secara mutlak, dan larangan berbuat syirk merupakan larangan paling agung secara mutlak.

[4140] Selanjutnya Dia mengokohkan perkara tauhid, dengan menyatakan bahwa Dia adalah Pencipta kamu, yang mengubah penciptaan kamu kejadian demi kejadian. Oleh karena Dia saja yang menciptakan kamu, maka sembahlah Dia saja.

[4141] Yaitu dengan menciptakan nenek moyang kamu Adam 'alaihis salam dari tanah.

[4142] Ini merupakan awal proses kejadian anak cucu Adam ketika di perut ibunya, yaitu dari mani, lalu menjadi 'alaqah (segumpal darah), kemudian menjadi mudhghah (segumpal daging), lalu dijadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu dibungkus dengan daging (lihat Al Mu'minuun: 14).

[4143] Yakni usia ketika kekuatanmu semakin sempurna, yaitu usia 30 s.d 40 tahun.

[4144] Ketika itu usiamu berakhir.

[4145] Keadaan kamu, sehingga kamu mengetahui bahwa yang menciptakan kamu kejadian demi kejadian Mahasempurna kekuasaan-Nya, dan bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Dia.

[4146] Dialah yang sendiri menghidupkan dan mematikan, sehingga seseorang tidak akan mati baik karena sebab atau tanpa sebab kecuali dengan izin-Nya. Dia berfirman, "*Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.*" (Terj. Fathir: 11)

[4147] Besar atau kecil.

[4148] Tidak ada yang mampu menolak dan menghalanginya.

Ayat 69-78: Nasib orang yang menentang ayat-ayat Allah dan Rasul-Nya, dan perintah Allah Subhaanahu wa Ta'aala kepada Rasul-Nya untuk bersabar dan menunggu kebinasaan orang-orang kafir.

أَلَمۡ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِيٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ أَنَّىٰ يُصۡرَفُونَ ٦٩

69. Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang selalu membantah ayat-ayat Allah[4149]? Bagaimana mereka dapat dipalingkan[4150]?

ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِٱلۡكِتَٰبِ وَبِمَآ أَرۡسَلۡنَا بِهِۦ رُسُلَنَاۖ فَسَوۡفَ يَعۡلَمُونَ ٧٠

70. (Yaitu) orang-orang yang mendustakan kitab (Al Quran) dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui,

إِذِ ٱلۡأَغۡلَٰلُ فِيٓ أَعۡنَٰقِهِمۡ وَٱلسَّلَٰسِلُ يُسۡحَبُونَ ٧١

71. ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka[4151], seraya mereka diseret,

فِي ٱلۡحَمِيمِ ثُمَّ فِي ٱلنَّارِ يُسۡجَرُونَ ٧٢

72. ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api,

ثُمَّ قِيلَ لَهُمۡ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡ تُشۡرِكُونَ ٧٣

73. kemudian dikatakan kepada mereka[4152], "Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutukan[4153],

مِن دُونِ ٱللَّهِۖ قَالُواْ ضَلُّواْ عَنَّا بَل لَّمۡ نَكُن نَّدۡعُواْ مِن قَبۡلُ شَيۡـٔٗاۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٧٤

74. (yang kamu sembah) selain Allah?" Mereka menjawab, "Mereka telah hilang lenyap dari kami, bahkan kami dahulu tidak pernah menyembah sesuatu[4154].” Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang kafir[4155].

[4149] Yang begitu jelas dan terang. Kalimat ini untuk menganggap aneh keadaan mereka yang buruk itu.

[4150] Yakni bagaimana mereka dapat dipalingkan dari ayat-ayat Allah yang begitu jelas? Padahal ke mana lagi mereka akan pergi setelah penjelasan yang sempurna ini? Apakah mereka menemukan ayat yang lebih jelas yang berlawanan dengan ayat-ayat Allah? Tidak, demi Allah, mereka tidak menemukannya. Atau apakah mereka menemukan beberapa syubhat yang sejalan dengan hawa nafsu mereka lalu mereka gunakan syubhat itu untuk menyerang ayat-ayat Allah demi membela kebatilan mereka? Sungguh buruk pertukaran mereka dan pilihan yang mereka pilih untuk diri mereka dengan mendustakan kitab yang datang kepada mereka dari sisi Allah yang dibawa para rasul-Nya, dimana mereka adalah manusia paling baik dan paling benar serta paling agung akalnya. Mereka itu balasannya ialah neraka sebagaimana yang diterangkan dalam ayat selanjutnya.

[4151] Sehingga mereka tidak dapat bergerak.

[4152] Sambil dicela dengan keras.

[4153] Yakni apakah mereka dapat memberimu manfaat dan menghindarkan sebagian azab?

[4154] Mereka mengingkari penyembahan mereka kepadanya, lalu berhala-berhala itu dihadirkan, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, “*Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam, kamu pasti masuk ke dalamnya.”* (Terj. Al Anbiyaa’: 98)

Menurut Syaikh As Sa’diy, bisa maksudnya –dan inilah pendapat yang lebih kuat- bahwa maksud mereka dengan kata-kata itu adalah mengakui batilnya penyembahan kepada sesembahan-sesembahan itu, dan bahwa Allah tidak memiliki sekutu. Merekalah yang sesat dan salah ibadahnya, malah menyembah yang

ذَٰلِكُم بِمَا كُنتُمۡ تَفۡرَحُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ وَبِمَا كُنتُمۡ تَمۡرَحُونَ ٧٥

75. [4156]Yang demikian itu[4157] disebabkan karena kamu bersuka ria di bumi tanpa mengindahkan kebenaran dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan)[4158].

ٱدۡخُلُوٓاْ أَبۡوَٰبَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَاۖ فَبِئۡسَ مَثۡوَى ٱلۡمُتَكَبِّرِينَ ٧٦

76. (Dikatakan kepada mereka), "Masuklah kamu ke pintu-pintu neraka Jahannam[4159], dan kamu kekal di dalamnya. Maka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sombong[4160]."

فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۚ فَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعۡضَ ٱلَّذِي نَعِدُهُمۡ أَوۡ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِلَيۡنَا يُرۡجَعُونَ ٧٧

77. Maka bersabarlah engkau (Muhammad)[4161], sesungguhnya janji Allah itu benar. Meskipun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka, atau pun Kami wafatkan engkau (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kamilah mereka dikembalikan.

---

tidak berhak disembah. Hal ini ditunjukkan oleh firman Allah Ta'ala, *"Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang kafir."*

[4155] Yakni seperti itulah kesesatan yang mereka pegang selama di dunia, kesesatan yang jelas bagi setiap orang sehingga mereka mengakui kebatilannya pada hari Kiamat, dan benarlah firman Allah Ta'ala, "*Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka tidak mengikuti kecuali prasangka belaka, dan mereka hanyalah menduga-duga."* (Terj. Yunus: 66) Hal ini ditunjukkan pula oleh firman Allah Ta'ala, "*Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahan-sembahan selain Allah yang tidak dapat memperkenankan (doa)nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka?"* (Terj. Al Ahqaaf: 5)

[4156] Dikatakan pula kepada penduduk neraka.

[4157] Yakni azab yang bermacam-macam itu.

[4158] Yakni karena kamu bersuka ria dan berbangga dengan kebatilan yang kamu pegang dan dengan ilmu yang menyelisihi ilmu rasul serta kamu bersikap sombong terhadap hamba-hamba Allah secara zalim dan aniaya sebagaimana firman Allah Ta'ala di akhir surah ini, "*Maka ketika para rasul datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka merasa senang dengan ilmu yang ada pada mereka."(Terj. Al Mu'min: 83)* Dan sebagaimana firman Allah Ta'ala tentang Qarun, "*Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri."* (Terj. Qarun: 76) Bergembira seperti inilah bergembira yang tercela yang mengharuskan mendapat siksa, berbeda dengan bergembira yang terpuji yaitu bergembira karena ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh, seperti pada firman Allah Ta'ala, "*Katakanlah, "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."* (Terj. Yunus: 58).

[4159] Masing-masing berada di lapisan-lapisannya sesuai amalnya.

[4160] Di tempat itu mereka dihinakan dan direndahkan, dipenjara dan disiksa serta bolak-balik merasakan panas yang tinggi dan dingin yang tinggi.

[4161] Dalam berdakwah terhadap kaummu dan dalam merasakan gangguan dari mereka. Agar engkau dapat bersabar, maka yakinilah bahwa janji Allah adalah benar. Dia akan menolong agama-Nya, meninggikan kalimat-Nya, dan menolong rasul-rasul-Nya. Demikian juga agar engkau dapat bersabar, maka ingatlah bahwa hukuman akan menimpa musuhmu, jika tidak di dunia, maka di akhirat, karena kembali mereka kepada Allah, lalu Dia akan memberikan balasan kepada mereka sesuai yang mereka kerjakan. Allah Subhaanahu wa Ta'aala berfirman, "*Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak,"* (Terj. Ibrahim: 42)

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَا رُسُلٗا مِّن قَبۡلِكَ مِنۡهُم مَّن قَصَصۡنَا عَلَيۡكَ وَمِنۡهُم مَّن لَّمۡ نَقۡصُصۡ عَلَيۡكَۗ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأۡتِيَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذۡنِ ٱللَّهِۚ فَإِذَا جَآءَ أَمۡرُ ٱللَّهِ قُضِيَ بِٱلۡحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ ٱلۡمُبۡطِلُونَ ٧٨

78. [4162]Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad)[4163], di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antaranya ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak ada seorang rasul membawa suatu mukjizat, kecuali seizin Allah[4164]. Maka apabila telah datang perintah Allah[4165], (untuk semua perkara) diputuskan dengan adil[4166]. Dan ketika itu[4167] rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil[4168].

Ayat 79-85: Sunnatullah tidak berubah, pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa yang terjadi pada umat-umat terdahulu, dan bahwa iman di waktu azab telah datang tidak berguna lagi.

ٱللَّهُ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَنۡعَٰمَ لِتَرۡكَبُواْ مِنۡهَا وَمِنۡهَا تَأۡكُلُونَ ٧٩

79. [4169]Allah-lah yang menjadikan hewan ternak untukmu, sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi kamu makan.

وَلَكُمۡ فِيهَا مَنَٰفِعُ وَلِتَبۡلُغُواْ عَلَيۡهَا حَاجَةٗ فِي صُدُورِكُمۡ وَعَلَيۡهَا وَعَلَى ٱلۡفُلۡكِ تُحۡمَلُونَ ٨٠

80. Dan bagi kamu (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain padanya (hewan ternak itu) dan agar kamu mencapai suatu keperluan (tujuan) yang tersimpan dalam hatimu (dengan mengendarainya)[4170]. Dan dengan mengendarai binatang-binatang itu, dan di atas kapal mereka diangkut.

وَيُرِيكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ فَأَيَّ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ تُنكِرُونَ ٨١

[4162] Selanjutnya Allah Subhaanahu wa Ta'aala menghibur Beliau dan menyabarkannya dengan mengingatkan kepada saudara-saudara Beliau dari kalangan para rasul.

[4163] Yang berdakwah kepada kaumnya, lalu mereka bersabar terhadap gangguan kaumnya.

[4164] Karena mereka adalah hamba yang diatur. Oleh karena itu usulan kepada para rasul agar mendatangkan ayat (mukjizat) sesuai yang mereka inginkan setelah Allah mendatangkan ayat-ayat yang menunjukkan kebenaran rasul-Nya merupakan usulan yang zalim dan memberatkan diri.

[4165] Untuk memutuskan perkara antara para rasul dan musuh-musuh mereka.

[4166] Yang sesuai dengan tempatnya dan sejalan dengan kebenaran, yaitu dengan menyelamatkan para rasul dan pengikutnya serta membinasakan orang-orang yang mendustakan.

[4167] Saat diberikan keputusan.

[4168] Yang sifat mereka adalah kebatilan, ilmu dan amal yang muncul dari mereka adalah batil, dan tujuannya juga batil. Oleh karena itu, hendaknya mereka yang ditujukan ayat ini khawatir jika terus menerus di atas kebatilan mereka, maka mereka akan rugi sebagaimana generasi sebelum mereka telah rugi, karena mereka sudah tidak ada lagi kebaikannya dan tidak ada jaminan selamat dari azab dalam kitab-kitab terdahulu.

[4169] Allah Subhaanahu wa Ta'aala memberi nikmat kepada hamba-hamba-Nya dengan menjadikan untuk mereka binatang ternak yang dari sana mereka memperoleh berbagai kenikmatan, di antaranya manfaat menungganginya, manfaat memakan dagingnya, meminum susunya, menghangatkan badan dengan kulitnya, dan membuat berbagai alat dari kulit, bulu dan rambutnya.

[4170] Yaitu sampai ke negeri yang jauh sambil merasakan kebahagiaan dan kegembiraan.

81. Dan Dia memperlihatkan tanda-tanda (kekuasaan-Nya) kepadamu[4171]. Lalu tanda-tanda (kekuasaan) Allah yang mana yang kamu ingkari[4172]?

أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوٓا۟ أَكْثَرَ مِنْهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً وَءَاثَارًا فِى ٱلْأَرْضِ فَمَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

82. [4173]Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di bumi lalu memperhatikan[4174] bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka[4175]. Mereka itu lebih banyak dan lebih hebat kekuatannya serta (lebih banyak) peninggalan-peninggalan peradabannya di bumi[4176], maka apa yang mereka usahakan itu tidak dapat menolong mereka[4177].

فَلَمَّا جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَـٰتِ فَرِحُوا۟ بِمَا عِندَهُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ

83. [4178]Maka ketika para rasul datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata[4179], mereka merasa senang dengan ilmu yang ada pada mereka[4180] dan mereka dikepung oleh (azab) yang dahulu mereka memperolok-olokkannya.

[4171] Yang menunjukkan keesaan-Nya, nama-nama-Nya dan sifat-Nya. Ini termasuk nikmat terbesar, dimana Dia memperlihatkan ayat-ayat-Nya kepada hamba-hamba-Nya baik yang ada dalam diri mereka dan yang ada di ufuk, serta menyebut nikmat-nikmat-Nya agar mereka mengenal-Nya, mensyukuri-Nya dan mengingat-Nya.

[4172] Yakni ayat yang mana di antara ayat-ayat-Nya yang tidak kamu akui, karena telah tetap dalam hatimu bahwa semua ayat dan nikmat berasal dari-Nya, sehingga tidak ada tempat untuk mengingkari dan tidak tempat untuk berpaling, bahkan hal itu mengharuskan orang yang berakal mengerahkan kesungguhannya untuk berusaha menaati-Nya, berkhidmat kepada-Nya serta menyibukkan diri dengan beribadah kepada-Nya.

[4173] Allah Subhaanahu wa Ta'aala mengajak orang-orang yang mendustakan rasul untuk mengadakan perjalanan di bumi baik dengan hati maupun badan serta bertanya kepada orang-orang yang mengetahui.

[4174] Sambil memikirkan, tidak sekedar melihat namun hatinya lalai.

[4175] Dari kalangan umat-umat yang terdahulu, seperti ‘Aad, Tsamud dan lainnya, dimana mereka lebih besar kekuatannya dan lebih banyak hartanya serta lebih banyak peninggalannya.

[4176] Seperti bangunan, alat perlengkapan, benteng-benteng dan istana-istana.

[4177] Ketika datang kepada mereka perintah Allah (untuk mengazab mereka). Ketika itu kekuatan mereka tidak berguna, mereka tidak mampu menebusnya dengan harta mereka serta tidak mampu berlindung di balik benteng mereka.

[4178] Selanjutnya Allah menyebutkan kesalahan besar mereka.

[4179] Yaitu dengan kitab-kitab samawi, mukjizat, ilmu yang bermanfaat yang menerangkan petunjuk daripada kesesatan, yang hak dari yang batil.

[4180] Mereka merasa senang dengan pengetahuan yang ada pada mereka maksudnya ialah bahwa mereka sudah merasa cukup dengan ilmu pengetahuan yang ada pada mereka dan tidak merasa perlu lagi dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh rasul-rasul mereka, malah mereka memandang enteng dan memperolok-olokkan keterangan yang dibawa rasul-rasul itu. Sudah menjadi maklum, bahwa kegembiraan mereka menunjukkan ridhanya mereka terhadapnya dan berpegangnya mereka kepadanya serta menentang kebenaran yang dibawa para rasul. Termasuk ke dalam contoh ilmu yang biasanya manusia berbangga dengannya adalah ilmu Filsafat dan ilmu Mantiq Yunani, dimana dengan ilmu itu mereka bantah banyak ayat-ayat Al Qur’an, mengurangi keagungannya di hati manusia, serta menjadikan dalil-dalilnya yang yakin dan qath’i (pasti) sebagai dalil-dalil lafzhi yang tidak membuahkan sedikit pun keyakinan, mereka

فَلَمَّا رَأَوۡاْ بَأۡسَنَا قَالُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَحۡدَهُۥ وَكَفَرۡنَا بِمَا كُنَّا بِهِۦ مُشۡرِكِينَ ٨٤

84. Maka ketika mereka melihat azab Kami, mereka berkata[4181], "Kami hanya beriman kepada Allah saja, dan kami ingkar kepada sembahan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan Allah[4182]."

فَلَمۡ يَكُ يَنفَعُهُمۡ إِيمَٰنُهُمۡ لَمَّا رَأَوۡاْ بَأۡسَنَاۖ سُنَّتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي قَدۡ خَلَتۡ فِي عِبَادِهِۦۖ وَخَسِرَ هُنَالِكَ ٱلۡكَٰفِرُونَ ٨٥

85. Maka iman mereka ketika mereka telah melihat azab kami tidak berguna lagi bagi mereka. Itulah sunnah (ketentuan) Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya[4183]. Dan ketika itu rugilah orang-orang kafir[4184].

---

dahulukan akal orang-orang yang bodoh dan batil daripada dalil-dalil tersebut. Ini termasuk sikap menyimpang dalam ayat-ayat Allah dan menentangnya, *wallahul musta'aan*.

[4181] Sebagai sikap pengakuan, namun ketika itu pengakuan tidak lagi bermanfaat.

[4182] Baik patung maupun berhala, dan kami berlepas diri dari segala sesuatu yang menyelisihi rasul, baik yang berupa ilmu maupun amal.

[4183] Yakni iman tidaklah bermanfaat ketika azab telah datang. Hal itu, karena iman tersebut adalah iman karena terpaksa dan sudah menyaksikan langsung, padahal iman hanyalah bermanfaat ketika masih gaib, yaitu sebelum ada tanda-tanda azab.

[4184] Yakni jelas sekali kerugian mereka bagi setiap orang. Sedangkan mereka sebelum itu juga selalu rugi.

Selesai tafsir surah Al Mu'min dengan pertolongan Allah dan taufiq-Nya, bukan atas usaha kami dan kemampuan kami, *wal hamdulillahi Rabbil 'aalamiin*.

Daftar Pustaka:

As Sa'diy, Abdurrahman bin Nashir (1423 H/2002 M). ***Taisirul Kariimir Rahmaan fii Tafsiir Kalaamil Mannan***. Beirut: Mu'assasah Ar Risalah.

As Sa'diy, Abdurrahman bin Nashir. ***Taisirul Lathiifil Mannaan fii Khulashah Tafsiril Ahkaam***. Maktabah Syamilah.

Al Mahalli, J. dan As Suyuthi, J. ***Tafsir Al Jalaalain***. www.islamspirit.com.

Al Khumais, Dr. Muhammad bin Abdurrahman. ***Anwaarul Hilaalain fit Ta'aqqubaat 'alal Jalaalain***.__

Al Baghawi. ***Tafsir Al Baghawi***. www.islamspirit.com.

Asy Syinqithi, Muhammad Al Amin. ***Adhwaa'ul Bayan***. www.islamspirit.com.

Al Albani, Muhammad Nashiruddin (1420 H/2000 M). ***Al Jaami'ush Shaghiir wa ziyaadaatuh***. Markaz Nurul Islam li Abhaatsil Qur'an was Sunnah.

Al Munajjid, Muhammad bin Shalih. ***100 Faidah Min Suurah Yuusuf***. Takhrij: Abu Yusuf Hani Faruq.

As Suyuthi, Jalaaludin. ***Asraaru Tartiibil Qur'an***. www.almeshkat.net.

Al Waadi'iy, Muqbil bin Hadiy (1425 H/2004 M). ***Ash Shahihul Musnad min Asbaabin Nuzuul*** *(Cet. Ke 2)***.** Shan'a: Maktabah Shan'aa Al Atsariyyah.

Depag RI, ***Al Qur'anul Kariim dan terjemahnya***. Bandung: Gema Risalah Pres.

Depag RI, ***Al Qur'anul Kariim dan terjemahnya***. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.

Ibnu 'Utsaimin, Muhammad bin Shalih (1424 H/2003 M)**.** ***Tafsir Juz 'Amma***. Darul Kutub Al 'Ilmiyyah.

Ibnu Katsir, Isma'il bin Katsir (1421 H/2000 M). ***Al Mishbaahul Muniir Fii Tahdziib Tafsiir Ibni Katsir*** (cet. Ke-2). Riyadh: Daarus Salaam lin nasyr wat tauzi'.

Tajudin As, Ahmad dan Al Andalasi, Rukmito Sya'roni (1992 M). ***Pusaka Islam Kewajiban Yang Diabaikan***. Sukabumi: Badan Wakaf Ulil Absor.

Anshori Taslim, Lc. ***Belajar Mudah Ilmu Waris***. Jakarta: Hanif Press.

Al Mubaarakfuuriy, Shafiyyurrahman (1424 H/2003 M). ***Ar Rahiiqul Makhtum*** (cet. Ke-1). Beirut: Daarul Fikri.

________, ***Tafsir Al Muyassar***